سنن الترمذي

SUNAN AT-TIRMIDZI

4

Edisi Eksklusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami
• Mencakup: iman, Al-Qur'an, ilmu, fiqih ibadah, muamalah, hukum, pernikahan, adab, jihad, kedokteran, wasiat dan waris, akhir zaman, surga dan neraka, doa, serta kitab Ilal

Penyusun: Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi)

SUNAN AT-TIRMIDZI

4

Buku ini adalah satu di antara sumber otoritatif yang termasuk ke dalam enam kitab pokok dalam bidang hadits *(Kutubus Sittah)* sebagai rujukan umat Islam untuk mengetahui dan meneladani sunnah Nabi Muhammad saw.. Disusun oleh ulama besar pada masa klasik dalam bidang hadits, yakni al-Imàm al-Hafizh Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, atau yang lebih dikenal dengan sebutan at-Tirmidzi.

Sistematika penyusunan buku ini berdasarkan tema-tema fiqih *(abwabul fiqhi)* seperti kitab *Sunan* pada umumnya sehingga memudahkan pembaca dari berbagai kalangan untuk menjadikan isi buku ini sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah, muamalah, aqidah, dan akhlaqul karimah. Buku ini diperkaya dengan komentar-komentar kritis Sang Imam terhadap kualitas matan dan jalur periwayatan hadits-hadits yang dikumpulkannya. Di samping itu, dimuat juga diskusi ilmiah antar imam madzhab yang berkaitan dengan berbagai macam masalah hukum Islam (fiqih) dan tentunya perbedaan mereka dalam membuat suatu kesimpulan hukum dalam memahami hadits-hadits yang dijadikan dasar hujjah.

Alhasil, buku hadits yang ada di tangan pembaca ini adalah muara yang mempertemukan dua hal: hadits sebagai dasar beramal dalam kehidupan sehari-hari dan hadits sebagai ilmu yang mengukuhkan dasar-dasar amal keseharian.

Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, yang dikenal dengan nama at-Tirmidzi lahir pada tahun 209 H di daerah bernama Tirmidz, satu kota yang terletak di arah selatan dari Sungai Jaihun, bagian selatan Iran. Sejak muda, Imam at-Tirmidzi sudah memulai kesungguhannya dalam menuntut ilmu. Berbagai daerah ia datangi dalam upaya menuntut ilmu, seperti Khurasan, Madinah, Mekah, Bashrah, Kufah, Wasith, Baghdad, dan ar-Ray. Ishaq bin Rahawaih, Qutaibah bin Said, Imam al-Bukhari menjadi guru sang Imam. *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab *al-`Ilal,* Kitab *asy-Syama'il an-Nabawiyyah* merupakan beberapa di antara karya-karya beliau yang fenomenal. Imam at-Tirmidzi wafat di Tirmidz pada tahun 279 H.

ISBN 978-602-250-374-3

GEMA INSANI

بسم الله الرحمن الرحيم

سنن الترمذي

SUNAN
AT-TIRMIDZI

4

سنن الترمذي

SUNAN AT-TIRMIDZI

4

Edisi Eksklusif

• Keakurasian teks hadits • Sistematika bab dan sub-sub bab yang lebih mudah dipahami
• Mencakup: iman, Al-Qur'an, ilmu, fiqih ibadah, muamalah, hukum, pernikahan, adab, jihad, kedokteran, wasiat dan waris, akhir zaman, surga dan neraka, doa, serta kitab Ilal

Penyusun: Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi)

GEMA INSANI
Jakarta, 2017

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

AT-TIRMIDZI

Sunan at-Tirmidzi; Penulis, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi) Penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk., Penyunting; Jajang Husni Hidayat Cet. 1— Jakarta : Gema Insani, 2017

xxviii + 588 hlm.; 26.5 cm

ISBN: 978-602-250-370-5 (no. jilid lengkap)

ISBN: 978-602-250-374-3

1. Kitab Hadits I. Judul II. Hidayat, Jajang Husni

Pasal 2

(1) Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 72

(1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UU No. 19 Tahun 2002

Sunan at-Tirmidzi Jilid 4

Judul Asli: Sunan at-Tirmidzi

Pengarang: Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi (Imam at-Tirmidzi)

Pentahqiq: Muhammad Nashiruddin al-Albani

Penerbit: Maktabah Ma'arif, Riyadh, KSA. - Cetakan ke 1

Penerjemah • Abdul Hayyie al-Kattani, Muhammad Mukhlisin, Andri Wijaya

Penyunting • Jajang Husni Hidayat

Proofreader • Gumilar Irfanullah

Perwajahan & Tata Letak • Irfan Fahmi

Desain Cover • Dede Suryana

Penerbit

GEMA INSANI

Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418

Telp. (021) 7708891, 7708892, 7708893 Fax. (021) 7708894

http://www.gemainsani.co.id

e-mail:penerbitan@gemainsani.co.id

Layanan SMS: 0815 86 86 86 86

Jakarta: Jl. Kalibata Utara II No. 84 Jakarta 12740

Telp. (021) 7984391, 7984392, 7988593 Fax. (021) 7984388

Anggota IKAPI

Cetakan Pertama, Jumadil Akhir 1438 H / Maret 2017 M

PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga kami dapat menerbitkan buku terjemah kitab *Sunan at-Tirmidzi*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., kepada keluarga dan sahabat, juga kepada seluruh umatnya.

Di antara kitab hadits dengan sistematika penulisan menurut tema-tema fiqih adalah kitab *Jami` at-Tirmidzi* atau *Sunan at-Tirmidzi*. Menerbitkan terjemahan kitab *Sunan at-Tirmidzi* merupakan bentuk ikhtiar kami untuk memberikan kemudahan kepada siapa pun yang hendak memahami sekaligus meneladani perilaku dan sifat Rasulullah saw. di setiap sendi kehidupan beribadah, beraqidah, bermuamalah, dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, bagi Muslim Indonesia terjemah kitab *Sunan at-Tirmidzi* ini sangat dibutuhkan dan akan sangat membantu.

Sebagaimana kitab sunan yang lainnya, Muhammad bin Isa –yang lebih terkenal dengan nama- At-Tirmidzi menyusun hadits berdasarkan tema-tema fiqih, dengan cara mencantumkan hadits yang diurutkan melalui bab per bab di dalam sebuah tema. Uniknya, at-Tirmidzi juga mencantumkan beberapa matan hadits yang dianggap penting meskipun tidak termasuk ke dalam bab tertentu. Dengan demikian, ia mencantumkannya ke dalam sebuah bab tersendiri sebagai pembahasan khusus yang masih dalam satu tema dengan bab yang sebelumnya (*ahaditsul bab*).

Di antara kelebihan Sunan at-Tirmidzi dari kitab Sunan lainnya adalah at-Tirimidzi memaparkan perbedaan pandangan ulama terutama imam empat (Abu Hanifah, Malik, asy-Safi`i, dan Ahmad) terhadap pemahaman suatu hadits terkait kedudukannya yang bisa dijadikan sebagai hujjah atau tidak. Dengan begitu, pembaca dapat mengetahui bagaimana para ulama membangun argumentasi hukum dengan berpijak pada sumbernya, sekaligus memberikan pengetahuan tentang cara menilai sebuah hadits sampai bisa diberi label "shahih", hasan" "dhaif" dsb..

Pada dasarnya, hadits yang tertulis di dalam kitab *Sunan at-Tirmidzi* tidak seluruhnya berkualitas shahih atau baik. Maka dari itu, kami berpegang terhadap hasil verifikasi kualitas hadits kepada Muhammad Nashiruddin al-Albani yang telah melakukan tahqiq terhadap sejumlah kitab hadits termasuk kitab *Sunan at-Tirmidzi*. Adapun perbedaan ulama dalam memandang kualitas sebuah hadits sudah merupakan hal yang wajar dan telah terjadi sejak dulu sebagaimana dipaparkan dalam *Kitab Ilal* di bagian akhir dari buku ini. Oleh karena itu, dalam menyikapi perbedaan ini cukup bagi kita untuk berpegang teguh pada pendapat yang kita yakini lebih akurat sehingga hal tersebut mampu menjadikan amal ibadah kita kian mantap.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah-lah kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa dapat meneladani segala bentuk perbuatan dan sifat baginda Rasulullah saw..

Billahit taufiq wal hidayah.
Wallaahu a'lamu bis shawab.

Penerbit

PENGANTAR EDITOR
PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF

Segala puji bagi Allah. Kami memuji-Nya, memohon pertolongan dari-Nya, memohon ampun dan memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan diri dan keburukan perbuatan-perbuatan kami. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat membuatnya tersesat.

Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Ini adalah cetakan istimewa dari *Sunan at-Tirmidzi*. Saya meneliti teksnya dan mengecek kembali berbagai permasalahan di dalamnya berdasarkan kitab-kitab biografi para perawi dan kitab-kitab hadits.

Dalam penyusunan nomor hadits dan bab-bab dalam kitab ini, saya berpedoman pada cetakan-cetakan sebelumnya. Dalam kitab ini juga saya menyebutkan penilaian, takhrij dan komentar Syekh al-Muhaddits al-Allamah Muhammad Nashiruddin al-Albani *rahimahullah Ta`aala* terhadap setiap hadits. Saya menukilnya dari cetakan Maktabah al-Ma`arif milik Syekh Sa`dur Rasyid—*hafizhahullah Ta`aala,* setelah saya melakukan kesepakatakan dengan beliau dalam hal ini.[1]

Ada pun yang saya lakukan dalam buku ini adalah sebagai berikut.

1. Saya menukil penilaian Syekh Albani *rahimahullah Ta`aala* terhadap setiap hadits dari kitab *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dan kitab *Dha`if Sunan at-Tirmidzi* karya beliau. Saya meletakkan penilaian-penilaian beliau di dalam kurung dengan warna tebal setelah nomor hadits.
2. Saya menyebutkan hadits di dalam kitab ini setelah mencantumkan penilaian hadits Syekh Albani, setelah itu, saya menyebutkan takhrij beliau. Dalam takhrij hadits-hadits *Sunan at-Tirmidzi* ini, beliau hampir selalu mengalihkannya ke buku-buku lain, seperti *Shahiih al-Bukhari*—beliau menggunakan rumus kha' (خ), *Shahiih Muslim*—beliau menggunakan rumus huruf mim (م), atau keduanya. Atau juga mengalihkannya kepada kitab-kitab beliau yang di dalamnya hadits yang dimaksud sudah beliau takhrij, atau hadits tersebut tercakup dalam takhrij hadits yang lain.
3. Saya juga mencantumkan komentar Syekh Albani terhadap hadits-hadits di dalam kitab ini, yaitu berupa sejumlah penjelasan terhadap kata yang *gharib* (asing) dan terhadap beberapa hal yang bermasalah di dalamnya.
4. Di awal kitab ini saya juga mencantumkan mukadimah yang ditulis Syekh Albani un-

1 Telah berlangsung kesepakatan antara Syekh Albani *rahimahullah* dengan pemilik penerbit Maktabah al-Ma`arif, Syekh Sa`dur Rasyid *hafizhahullah* untuk menerbitkan kitab-kitab *Sunan* dengan hukum dan takhrij dari Syekh Albani, yaitu untuk menerbitkan kitab shahih dan dhaif dari kitab-kitab sunan tersebut secara terpisah.

tuk cetakan pertama dan kedua kitab *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dan *Dhaif*-nya.

5. Terdapat catatan pinggir sedikit dari saya dalam kitab ini, dan setelahnya saya beri tanda huruf syin (ش).

Ucapan terakhir kami adalah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

PENDAHULUAN CETAKAN BARU

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi-Nya yang dapat dipercaya, juga kepada seluruh keluarga dan para sahabat beliau.

Ini adalah cetakan baru yang telah dikoreksi dan direvisi dari kitab saya, *Dha`if Sunan at-Tirmidzi* dan *Shahih Sunan at-Tirmidzi.* Kami mencetaknya lagi setelah terbitnya cetakan pertama lebih dari sepuluh tahun yang lalu. Cetakan ini mempunyai kelebihan dibanding cetakan sebelumnya, yaitu dengan bertambahnya ketelitian, *recheck* dan revisi[2] terhadap kekeliruan cetak dan kesalahan ilmiah yang jumlahnya tidak sedikit.

Allah SWT telah memberi taufik kepada Saudaraku yang terhormat, Syekh Sa`d bin Abdurrahman ar-Rasyid, pemilik percetakan al-Ma`arif, sehingga dapat menanggung beban cetakan baru dari kitab ini, juga karya-karya saya pada kitab-kitab *Sunan* yang lain, yang keseluruhannya berjumlah empat *Sunan.* Dalam keempat *Sunan* tersebut, saya membedakan antara hadits-hadits yang shahih dengan yang lemah berdasarkan permintaan dari Maktab at-Tarbiyyah al-Arabi negara-negara Teluk.[3] Kemudian saya pisahkan hadits-hadits yang shahih dengan hadits-hadits yang dhaif dari kitab-kitab *Sunan* tersebut secara sendiri-sendiri.

Sekarang, *copy right* dari keempat *Sunan*—baik shahihnya maupun dhaifnya—berada di tangan Maktabah al-Ma`arif, Riyadh. Semoga Allah memberikan limpahan kebaikan kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam pencetakan kitab-kitab tersebut.

Hanya kepada Allah saya memohon pertolongan dan petunjuk untuk dapat melakukan

2 Dalam cetakan kitab ini, kami berpedoman pada semua cetakan yang beredar yang paling otentik. Ada pun penyusunan nomor haditsnya, saya membuatnya sesuai dengan nomor-nomor naskah yang sebagiannya ditahqiq oleh Syekh Ahmad Syakir. Nomor kitab dan bab-babnya pun sesuai dengan naskah yang sebagian haditsnya ditahqiq oleh Syekh Ahmad Syakir tersebut, dan sesuai dengan nomor buku *al-Mu`jam li Alfaazhil Hadiits an-Nabawi.* Terdapat kekurangan dalam penulisan nomor dan hadits pada naskah Syekh Ahmad Syakir dan buku *al-Mu`jam* tersebut. Oleh karena itu, pada dan kitab yang penulisan nomornya kurang tepat, saya beri tanda huruf mim (م), sebagai tanda bahwa itu merupakan pengulangan dari atau hadits sebelumnya.

Adapun tambahan dalam beberapa penulisan nomor, saya biarkan apa adanya agar tidak terjadi kesalahan atau kerancuan.

Di sini saya ingatkan bahwa hadits-hadits yang sebagian redaksinya shahih dan sebagian redaksinya lemah, kami sebutkan dalam kitab Shahih dan kitab Dhaif karena ia masuk dalam keduanya. Hal ini agar faedah yang diperoleh lebih sempurna dan tidak ada hadits yang terbuang.

Dalam kitab ini kami sengaja tidak membuang sanad dan komentar at-Tirmidzi karena hampir semua perkataan at-Tirmidzi mempunyai keterkaitan dengan sanad hadits, baik dalam menshahihkan maupun melemahkannya, dan dengan sebagian perawinya, baik menguatkan maupun melemahkannya.

Saya juga mencantumkan *Kitab Ilal* di akhir kitab ini, di samping saya sebutkan indeks hadits-haditsnya berdasarkan urutan abjad hadits dalam kitab *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dan kitab *Dhaif Sunan at-Tirmidzi.*

3 Kesepakatan kami telah berakhir berdasarkan surat mereka yang ditujukan kepada saya dengan nomor 401/10, tanggal 29/5/1413H. Semoga Allah memberi balasan yang baik kepada mereka.

sesuatu yang mengandung kebaikan bagi seluruh hamba-Nya.

Ungkapan terakhir dari permohonan kami adalah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Muhammad Nashiruddin al-Albani

Amman - Yordania
Kamis, 17 Rajab 1417 H.

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam senantiasa terhaturkan kepada Rasulullah saw., keluarganya, para sahabatnya dan semua orang yang mengikuti mereka hingga hari Kiamat.

Pada sore hari tanggal 15 Dzulqa`dah 1406 H, saya menyelesaikan proyek kedua yang dilimpahkan kepada saya oleh kantor Pendidikan Arab untuk Negara-negara Teluk di Riyadh. Proyek tersebut adalah tahqiq kitab *Sunan at-Tirmidzi*, dan membedakan antara hadits-hadits yang shahih dengan hadits-hadits yang lemah.

Dalam proyek tersebut, saya menggunakan metode yang telah saya gunakan dalam proyek pertama, yaitu tahqiq kitab *Sunan Ibnu Majah*. Dalam proyek ini, saya tetap konsisten dengan istilah-istilah yang saya gunakan dalam proyek pertama tersebut. Metode yang saya gunakan telah saya jelaskan dalam proyek pertama tersebut. Oleh karena itu, saya tidak perlu untuk memaparkannya lagi di sini.

Namun, dalam mukadimah ini perlu saya ingatkan beberapa hal sebagai informasi dan penjelas.

Pertama, dalam tahqiq *Sunan at-Tirmidzi* ini, para pembaca akan melihat setelah hadits-haditsnya terdapat banyak isyarat untuk merujuk kepada *Sunan Ibnu Majah* seputar penjelasan tentang derajat hadits. Seperti perkataan saya dalam hadits No. 5, yaitu, (Shahih): [*Sunan Ibnu Majah*, No. 298: Muttafaq `alaih].

Hal itu sengaja saya lakukan untuk meringkasnya sehingga dapat menghemat waktu dan tidak melakukan pengulangan. Sebab, jika Anda kembali ke nomor yang disebutkan tersebut dalam *Sunan Ibnu Majah,* setelah hadits yang sama Anda akan menemukan catatan yang berisi:

Shahih: *Irwaa'ul Ghaliil,* No. 51; *Shahiih Abu Dawud*, No. 3; dan *ar-Raudhun Nadhiir,* No. 76: Muttafaq `alaih.

Saya cukupkan dengan isyarat untuk merujuk ke *Sunan Ibnu Majah* tersebut agar tidak mengulanginya di sini. Keterangan di *Sunan Ibnu Majah* tersebut ada yang panjang dan ada yang pendek, tergantung jumlah sumber yang disebutkan dalam takhrij haditsnya.

Kedua, para pembaca juga akan melihat hadits-hadits yang sama sekali tidak saya takhrij, tetapi saya hanya menyebutkan derajatnya. Hal ini karena saya tidak menemukannya di dalam kitab-kitab yang lain dan terkadang sebagian redaksinya terdapat di dalam sebagian kitab itu. Oleh karena itu, saya harus menghukuminya berdasarkan sanadnya yang ada di dalam *Sunan at-Tirmidzi* saja, sebagaimana yang saya lakukan terhadap sejumlah hadits yang sejenis dengannya di dalam *Sunan Ibnu Majah.*

Saya menyebutkan derajat-derajat hadits tersebut dengan beberapa ungkapan berikut ini.

Pertama : (Shahih Isnad) sanadnya shahih

atau (Hasan Isnad) sanadnya hasan.

Kedua : (Dhaif Isnad) sanadnya lemah.

Kedua istilah di atas dapat dipahami dengan jelas.

Ketiga : (Shahih) atau (Hasan). Maksudnya adalah shahih atau *hasan lighairihi*, berdasarkan *mutaba'aat*[4] dan *syahid-syahid*[5] yang ada di luar *Sunan at-Tirmidzi*.

Terkadang saya juga menambahkan kata-kata "dengan hadits sebelumnya *(bi maa qablahuu)*". Maksudnya dengan *syahid* atau *mutabi'* yang disebutkan sebelumnya. Terkadang saya katakan "ia ditakhrij di bawah hadits yang disebutkan sebelumnya".

Ketiga, terdapat sedikit hadits yang oleh Imam at-Tirmidzi disebutkan sanadnya dan untuk matannya ia alihkan kepada hadits sebelumnya, seperti dengan kata-kata, "Dengan redaksi yang sama *(al-mashdar nafsuhu)*", misalnya hadits No. 26. Juga dengan kata-kata, "Dengan redaksi yang serupa *(nahwahu)*", seperti hadits No. 226. Umumnya, untuk hadits-hadits seperti ini saya membiarkan apa adanya tanpa memberi komentar apa pun. Hal ini karena komentar saya untuk hadits sebelumnya sudah mencakup hadits ini juga. Di samping itu, juga karena proyek ini adalah khusus untuk matan-matan hadits, bukan sanad-sanadnya, kecuali jika diperlukan komentar untuk sanad-sanadnya demi mengetahui derajat matannya.

Keempat, merupakan sesuatu yang sudah diketahui secara umum oleh para ulama yang meneliti *Sunan at-Tirmidzi*, bahwa metode Imam at-Tirmidzi di dalam kitabnya ini sangat berbeda dengan metode Kutubus Sittah lainnya. Misalnya, ia seringkali memberi hukum terhadap hadits, seperti hadits shahih, hadits hasan, atau hadits lemah. Tentunya ini bisa menjadi salah satu keistimewaan kitab ini, seandainya Imam at-Tirmidzi tidak mudah dalam menyahihkan hadits, sebagaimana diketahui dari komentar-komentar para kritikus hadits yang merupakan para ulama hadits. Saya juga sering mengingatkan hal ini di banyak buku saya.

Oleh karena itu, saya sedikit pun tidak menaklid Imam at-Tirmidzi dalam menghukumi hadits-hadits di dalam kitabnya ini, melainkan berdasarkan hasil riset dan penelitian saya. Dengan demikian, berkat pertolongan Allah, saya dapat menyelamatkan banyak hadits yang dilemahkan oleh Imam at-Tirmidzi, atau yang menurutnya mengandung *illah* (cacat) karena mursal[6], *idhthiraab*[7] atau yang lainnya. Karena itu, saya pun memasukkan hadits-hadits yang oleh Imam at-Tirmidzi dinilai lemah atau mengandung *illah* itu ke dalam kategori hadits-hadits shahih atau hasan. Misalnya hadits-hadits No. 14, 17, 55, 86, 113, 118, 126, 135 dan 139, semua hadits dengan nomor-nomor ini terdapat di dalam Kitab Bersuci, dan masih banyak hadits di dalam berbagai kitab dan kitab ini yang saya selamatkan. Adapun yang sebutkan di atas hanyalah sekadar contoh. Hasilnya, persentase hadits lemah di dalam *Sunan at-Tirmidzi* pun menjadi turun, alhamdulillah.

Di samping itu, banyak pula hadits yang dinilai hasan oleh Imam at-Tirmidzi dan saya angkat menjadi hadits shahih berdasarkan metode kritik ilmiah, juga dengan meneliti *mutaba'at* serta *syawahid*-nya. Dengan izin Allah SWT, pembaca akan melihatnya dalam banyak kitab dan di *Sunan* ini.

4 *Mutaba'aat* atau *mutaabi'* adalah riwayat lain dari hadits yang dimaksud dengan perawi tertinggi (sahabat) yang sama. *(Penj.)*

5 *Syahid* adalah hadits lain tetapi mempunyai kandungan yang serupa dengan hadits yang dimaksud. *(Penj.)*

6 Kebanyakan ulama *mutaqaddimin* (terdahulu) menyebut hadits mursal sebagai hadits yang sanadnya tidak bersambung secara umum. Akan tetapi, di antara mereka dan umumnya ulama *muta'akhirin* (belakangan) menyebut hadits mursal sebagai hadits yang di dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan sahabat yang meriwayatkan dari Rasulullah saw., melainkan dari tabi'in langsung ke Rasulullah saw.. *(Penj.)*

7 *Idhthiraab* dalam hadits adalah jika perawi tidak konsisten dalam menyebutkan sanad hadits tertentu, misalnya terkadang ia mengatakan dari sahabat A tetapi di lain waktu ia menyebutkan dari sahabat lain, dan sejenisnya. *(Penj.)*

Akan tetapi, ada juga yang sebaliknya, yaitu hadits-hadits yang dikuatkan oleh penulis *rahimahullah* tetapi dalam penelitian saya, dengan berdasarkan metode kritik ilmiah, ternyata hadits-hadits tersebut sanadnya lemah tanpa ada penguatnya, bahkan sebagian ada yang palsu. Di antara contohnya adalah hadits-hadits dengan nomor-nomor berikut yang kesemuanya terdapat dalam Kitab Bersuci dan Shalat, yaitu No. 123, 145, 146, 155, 171 (ini adalah palsu), 179, 184, 233, 244, 251, 268, 311, 320, 357, 366, 380, 396, 411, 480, 488, 494, 534, 556, 557, 567, 583, dan 616.

Di samping itu, Imam at-Tirmidzi *rahimahullah* di dalam *Sunan*-nya, hampir selalu mencantumkan komentar, "Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ali, Zaid bin Arqam, Jabir dan Ibnu Mas`ud", dan sejenisnya, setelah menyebutkan hadits-hadits dalam satu bab. Terkadang ia juga menyebutkan hadits riwayat seorang sahabat secara *mu`allaq*, tanpa menyebutkan sanadnya. Hadits-hadits jenis terakhir ini, dan riwayat-riwayat dari para sahabat lainnya tersebut, tidaklah menjadi obyek takhrij saya karena ia membutuhkan waktu yang lama dan tidak bisa tercover oleh waktu yang tersedia untuk proyek ini.

Catatan Penting

Kitab at-Tirmidzi di kalangan ulama terkenal dengan dua nama.

1. *Jami` at-Tirmidzi*
2. *Sunan at-Tirmidzi*

Nama pertama lebih banyak dipakai dan lebih terkenal. Nama ini juga yang disebutkan oleh para Huffazh yang terkenal untuk kitab Imam at-Tirmidzi ini, seperti as-Sam`ani, al-Mizzi, adz-Dzahabi, al-Asqalani, dan lain-lain.

Hanya saja, sebagian ulama dan yang lainnya, menambahkan kata *ash-Shahih* pada nama pertama tersebut. Mereka menyebutnya *al-Jaami` ash-Shahiih*.

Di antara yang menyebutnya demikian adalah Jalabi dalam kitabnya, *Kasyfuzh Zhunuun*. Ia menyebut kitab Imam at-Tirmidzi ini dengan nama *al-Jami` ash-Shahih*, setelah menyebutkan nama tersebut untuk *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim*. Kedua kitab terakhir ini memang layak menyandang nama tersebut karena keduanya konsisten dengan syarat hadits-hadits shahih, berbeda dengan at-Tirmidzi. Namun, anehnya, penamaan ini juga diikuti oleh al-Allamah Ahmad Syakir sehingga kitab Tirmidzi ini dicetak dengan nama *Al-Jaami` ash-Shahih wahuwa Sunan at-Tirmidzi*. Padahal al-Allamah Ahmad Syakir menahqiq kitab *Sunan at-Tirmidzi* ini secara ilmiah, sesuatu yang jarang dilakukan oleh orang-orang terhadap kitab ini. Ia juga banyak mengkritik hadits-haditsnya dan ia menyetujui sebagian penilaian Imam at-Tirmidzi yang melemahkan beberapa haditsnya. Kemudian, sejumlah penerbit kitab ini pun banyak yang menukil tahqiq Syekh Ahmad Syakir tersebut untuk membuat laris cetakan mereka tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan oleh penerbit Darul Fikr, Beirut.

Penggunaan nama *al-Jaami` ash-Shahiih* untuk Kitab at-Tirmidzi ini menurut saya tidak benar disebabkan beberapa alasan sebagai berikut.

1. Penamaan tersebut berbeda dengan penamaan para Huffazh terhadapnya—sebagaimana telah saya sebutkan tadi, juga bertentangan dengan kesaksian mereka sebagaimana akan saya jelaskan nanti.
2. Al-Hafizh Ibnu Katsir dalam kitab *Ikhtishar Ulumil Hadits*, halaman 32, berkata, "Al-Hakim Abu Abdillah dan al-Khathib al-Baghdadi menamakan kitab at-Tirmidzi dengan nama *al-Jami` ash-Shahiih*. Ini merupakan sikap mereka berdua yang terlalu toleran karena di dalam kitab tersebut terdapat banyak hadits yang munkar."
3. Apa yang dilakukan Imam at-Tirmidizi di dalam kitabnya itu menafikan secara total terhadap penamaan tersebut. Sebab, ia meriwayatkan puluhan hadits dengan

menyatakan bahwa hadits-hadits itu tidak shahih dengan menjelaskan *illah*-nya. Misalnya, terkadang ia menyebutkan kelamahan sebagian perawinya, *idhthiraab*-nya dan kemursalannya. Hal ini seperti yang akan dilihat sendiri oleh pembaca di dalam kitabnya ini, insya Allah. Penjelasan at-Tirmidzi tersebut merupakan realisasi dari metode yang ia buat untuk kitabnya ini, sebagaimana yang ia jelaskan di dalam kitab *al-Ilal* yang dicantumkan di akhir kitab ini. At-Tirmidzi secara ringkas berkata, "Adapun yang membuat saya menjelaskan illah-illah hadits di dalam kitab *al-Jami`* ini adalah harapan agar hal itu memberikan manfaat kepada orang-orang. Di samping itu, saya juga mendapati para imam mempermasalahkan sejumlah perawi dan juga melemahkannya."

4. Nama *al-Jami`* sendiri merupakan nama yang cocok untuk kitab ini karena kitab ini mengandung banyak faidah dan ilmu yang tidak didapati di dalam kitab gurunya, al- Bukhari, yaitu kitab *al-Jami` ash-Shahih*, juga di dalam kitab-kitab sunan yang lain. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh adz-Dzahabi *rahimahullah* di dalam kitab *Siyar A`'aamin Nubalaa'* (3/274). Adz-Dzahabi berkata, "Di dalam kitab *al-Jami`* terdapat ilmu yang bermanfaat, faidah yang melimpah dan pokok-pokok masalah yang kesemuanya merupakan salah satu dasar Islam. Coba seandainya ia tidak dikeruhkan dengan hadits-hadits yang lemah, bahkar sebagiannya palsu, yang kebanyakan adalah dalam masalah keutamaan-keutamaan (*fadhaa`il*)."

Imam Abu Bakar Ibnu Arabi juga menjelaskan hal ini di awal syarahnya terhadap at-Tirmidzi. Ia berkata, "Di dalamnya terdapat empat belas ilmu, dan semuanya lebih bisa dan lebih baik untuk diamalkan. Ia memusnadkan, menyahihkan, melemahkan, menyebutkan jalur-jalurnya, memberikan penilaian *jarh*, memberikan penilaian *ta`dil*, juga menjelaskan nama, *kun-yah*, mana yang bersambung, yang *maqthu`*, hadits yang diamalkan, yang tidak diamalkan, perbedaan para ulama dalam menerima atau menolak riwayat serta perbedaan mereka dalam menakwilkan hadits. Setiap ilmu ini merupakan ilmu pokok di dalam disiplinnya masing-masing dan mempunyai cakupan yang luas, sehingga pembaca kitab ini akan senantiasa berada di dalam taman-taman yang indah dan di antara ilmu-ilmu yang bermanfaat yang tersusun rapi. Model kitab seperti ini tidak bisa dibuat, kecuali dengan adanya ilmu yang luas, taufik yang melimpah, konsentrasi penuh dan penyusunan yang baik."

Jika ada yang mengatakan, "Pernyataan Anda tentang tidak tepatnya penamaan *al-Jami` ash-Shahih* untuk kitab ini bertolak belakang dengan keterangan yang ada di dalam biografi at-Tirmidzi di dalam kitab *Tahdziibut Tahdziib*, yaitu "Manshur al-Khalidi berkata, 'Abu Isa (at-Tirmidzi) berkata, 'Saya menyusun kitab ini, yaitu *al-Musnad ash-Shahih*, lalu saya memaparkannya kepada para ulama Hijaz, Irak dan Khurasan. Mereka pun puas (ridha) dengannya.'"

Sebagai jawabannya saya katakan, "Hal ini bukanlah satu kontradiksi. Ada pun alasannya adalah beberapa poin berikut ini.

1. Kata-kata *al-Musnad ash-Shahih* tadi tampak jelas bukan dari at-Tirmidzi sendiri, melainkan penafsiran dari perawi yang kemungkinan adalah Manshur al-Khalidi. Jika memang demikian, hal ini tentu tidak mempunyai bobot apa pun. Sebab, dalam kondisinya yang terbaik pun, perkataan tersebut adalah seperti perkataan al-Hakim dan al-Khatib yang telah dibantah oleh Ibnu Katsir, sebagaimana telah disebutkan. Hal ini jika al-Khalidi adalah

perawi yang tsiqah, tetapi sayang sekali ia adalah perawi yang lemah, sebagaimana akan dijelaskan nanti.

2. Redaksi dalam *Tahdziibut Tahdziib* tadi bertentangan dengan redaksi di dalam kitab *at-Tadzkirah* dan *Siyar A`laamin Nubalaa*. Di dalam kedua kitab ini, keterangan dalam kata-kata at-Tirmidzi yaitu *al-Jami`*, ia tidak mengatakan *al-Musnad ash-Shahih*. Penyebutan nama al-Musnad untuk kitab at-Tirmidzi sendiri merupakan keganjilan tersendiri karena metode penyusunan kitab musnad tidaklah berdasarkan bab-bab fiqih, sebagaimana banyak dikenal di kalangan ahli hadits.
3. Tidak benar penisbatan kata-kata *al-Musnad ash-Shahih* tersebut kepada at-Tirmidzi, hingga walaupun penamaan ini dimungkinkan berasal darinya. Hal ini disebabkan dua hal.
   a. Perawi kata-kata tersebut dari Tirmidzi adalah perawi yang dicurigai berbohong (*muttaham bil kadzab*). Ia adalah Manshur bin Abdullah Abu Ali al-Khalidi. Para pakar telah sepakat tentang kelemahannya dalam periwayatan. Berikut ini beberapa perkataan para ulama yang saya temukan tentang Manshur bin Abdullah al-Khalidi.
      - Al-Khathib di dalam *Tarikh Baghdad* Vol. XIII, Hlm. 84-85 mengatakan, "Ia meriwayatkan hadits-hadits gharib dan munkar dari sejumlah perawi."
      - Abu Sa`d al-Idrisi berkata, "Ia adalah pendusta (*kadzdzaab*) yang riwayatnya tidak bisa dijadikan pegangan *(hujjah)*." Perkataan ini diriwayatkan oleh al-Khathib dari Abu Sa`d al-Idrisi.
      - As-Sam`ani di dalam kitab *al-Ansaab* berkata, "Telah sampai informasi kepada saya bahwa Manshur memasukkan hadits-hadits palsu ke dalam hadits-hadits inti ketika menuliskan hadits, dan ia memasukkannya ke dalam riwayat para syekh."
      - Ibnu Atsir di dalam *al-Lubaab* mengatakan, "Al-Hakim Abu Abdullah meriwayatkan dari Manshur ini, dan keduanya adalah satu masa, tetapi Manshur tidaklah tsiqah."

      Saya (Albani) katakan, "Merupakan hal yang sudah maklum adanya bahwa kitab *al-Lubaab* merupakan ringkasan dari kitab *al-Ansaab* karya as-Sam`ani, kecuali sejumlah paparan yang ditambahkan oleh penulis *al-Lubaab*. Redaksi, "Al-Hakim Abu Abdullah meriwayatkan dari Manshur ini, dan keduanya adalah satu masa", bukanlah dari tambahan Ibnu Atsir karena memang ia disebutkan juga oleh as-Sam`ani di dalam *al-Ansaab*. Namun, di dalam *al-Ansaab* tidak ada redaksi tambahan, "Ia bukanlah perawi yang tsiqah". Tampaknya juga kata-kata ini tidak ada di dalam naskah fotokopi dari Eropa. *Wallahu a`lam.*
   b. Seandainya pun tidak ada perawi yang dicurigai berdusta di dalam sanad kata-kata itu, statusnya tetaplah *munqathi* (terputus) antara perawi tersebut dengan Imam at-Tirmidzi karena jarak antara keduanya yang jauh. Manshur meninggal dunia pada tahun 402 H, sedangkan Imam at-Tirmidzi meninggal pada tahun 276 H, maka jarak meninggalnya mereka berdua adalah 126 tahun. Oleh karena itu, seharusnya di antara mereka berdua terdapat dua perawi atau lebih yang menjadi penghubung. Sanad seperti ini masuk dalam kategori *mu`dhal.*

Di samping itu, terdapat lanjutan dari pernyataan di atas yang menegaskan bahwa itu bukanlah kata-kata at-Tirmidzi. Lanjutan kata-kata tersebut yang disebutkan dalam kitab *at-Tazkirah* dan *Siyar A'laamin Nubalaa'*, yang keduanya merupakan karya adz-Dzahabi, adalah, "... barang siapa di dalam rumahnya terdapat kitab ini--yaitu *al-Jaami'*—seakan-akan di rumahnya terdapat seorang nabi yang berbicara."

Kalau dikatakan ini sebagai kata-kata at-Tirmidzi, tentu ini merupakan pujian yang sangat berlebihan terhadap kitabnya sendiri. Menurut saya, kata-kata itu sangat tidak mungkin diucapkan oleh at-Tirmidzi. Sebab, ia jelas-jelas tahu bahwa di dalam kitabnya terdapat hadits-hadits yang tidak boleh diriwayatkan karena kemungkaran dan kelemahannya, kecuali dengan adanya penjelasan tentangnya seperti yang dilakukan olehnya, *jazaahullah khair*. Seandainya ia tidak menjelaskannya, tentu hal itu merupakan satu cacat yang mengotori kejernihan kitabnya.

Sayang sekali, sebagian penahqiq dan komentator kitab *al-Jami'* tidak menyadari ketidakbenaran kata-kata tersebut, yaitu kata-kata "barang siapa di dalam rumahnya terdapat kitab ini—yaitu *al-Jaami'*—seakan-akan di rumahnya terdapat seorang nabi yang berbicara", baik dari sisi sanad maupun matannya. Sehingga saya melihat Ustadz Da'as mencantumkan kata-kata tersebut di bawah judul kitab at-Tirmidzi ini.

Jika perkataan tersebut bisa diberikan untuk kitab ini—padahal di dalamnya, seperti yang Anda ketahui, terdapat hadits-hadits yang lemah sebagaimana diakui oleh penyusunnya sendiri—kata-kata apa yang layak diberikan untuk kedua kitab *al-Jaami' ash-Shahiih* karya Imam al-Bukhari dan Muslim yang memang bermaksud mengumpulkan hadits-hadits shahih saja?

Sesungguhnya yang paling saya khawatirkan adalah jika ada orang yang tidak menjaga ucapannya, berkata terhadap *Jami' at-Tirmidzi*, "... di dalam rumahnya ada seorang nabi yang berbicara". Jika ia mengatakannya untuk kitab seperti *Jami' Tirmidzi*, ia telah mengangkatnya ke dalam level *Shahihain*, atau bisa dikatakan, ia telah menzalimi kedua kitab shahih itu. Tentu kedua hal ini sama-sama bukanlah hal yang baik. Paling tidak sangat pantas jika perkataan yang tidak benar di atas disebut sebagai perkataan yang tidak mengandung kebaikan sama sekali. Nabi saw. telah bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam." **(HR asy-Syaikhani dan at-Tirmidzi No. 2050, dan yang lainnya)**

Jika paparan di atas sudah jelas, juga merupakan satu kesalahan penyebutan sebagian orang belakangan (*muta'akhkhirin*) terhadap *Kutubus Sittah* (kitab *Shahihain* dan empat kitab *Sunan*) dengan sebutan *ash-Shihaah as-Sittah*, 'enam kitab yang shahih'. Hal ini karena para penulis keempat *Sunan* tersebut tidak hanya menyebutkan hadits shahih di dalam kitab-kitab mereka, yang di antaranya adalah at-Tirmidzi. Inilah yang dijelaskan oleh para ulama ilmu hadits seperti Ibnu Shalah, Ibnu Katsir, al-Iraqi dan lain-lain. Oleh karena itu, as-Suyuthi dalam bait-bait Alfiyah haditsnya berkata,

"Abu Dawud meriwayatkan hadits terkuat yang ia temukan lalu hadits lemah juga jika ia tidak menemukan yang lainnya. An-Nasa'i menyebutkan hadits dari para perawi yang para ulama tidak sepakat untuk meninggalkannya. Para ulama lain menyertakan *Sunan Ibnu Majah* ke dalam kelima kitab pokok[8]. Namun,

8 Kelima kitab pokok tersebut adalah *Shahiih al-Bukhari, Shahiih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi* dan *Sunan an-Nasa'i*. (*Penj.*)

para ulama yang membedakannya dari kelima kitab itu mengatakan di dalamnya terdapat kelemahan. Orang yang menyebut *Sunan Ibnu Majah* sebagai kitab shahih terlalu memudahkan. Ada juga yang menyertakan *Sunan ad-Darimi* dan *al-Muntaqa* ke dalam kelima kitab pokok itu."

Akhirnya, saya berharap semoga Allah melimpahkan taufik-Nya kepada saya dalam mengkhidmah *Jami` at-Tirmidzi* ini dan dalam membedakan antara hadits-hadits yang shahih dengan yang lemah, sebagaimana telah saya lakukan sebelumnya dalam kitab *Sunan Ibnu Majah*. Semoga Allah menerimanya dari saya sebagai sebuah kebajikan, dan semoga Dia memberi balasan yang terbaik kepada saya serta kepada semua pihak yang berjasa dalam terlaksananya proyek ini. Sesungguhnya, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan permohonan.

Mahasuci Engkau ya Allah. Dengan segala pujian untuk-Mu. Saya bersaksi tiada tuhan selain Engkau. Saya memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

Amman, malam Ahad, 20 Dzulqa`dah 1406 H.

Muhammad Nashiruddin al-Albani,
Abu Abdurrahman

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT ..... **v**
PENGANTAR EDITOR PENERBIT MAKTABAH MA`ARIF ..... **vii**
PENDAHULUAN CETAKAN BARU ..... **ix**
MUKADIMAH ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xix**

KITAB KE-43: PAHALA (KEUTAMAAN) AL-QUR'AN **1**
Bab Ke-1 Keutamaan Surah al-Faatihah 1
Bab Ke-2 Keutamaan Surah al-Baqarah dan Ayat Kursi 2
Bab Ke-3 Bab 4
Bab Ke-4 Akhir Surah al-Baqarah 5
Bab Ke-5 Surah Aali `Imraan 6
Bab Ke-6 Keutamaan Surah al-Kahf 7
Bab Ke-7 Keutamaan Surah Yaasiin 8
Bab Ke-8 Keutamaan Surah ad-Dukhaan 8
Bab Ke-9 Keutamaan Surah al-Mulk 9
Bab Ke-10 Surah az-Zalzalah 11
Bab Ke-11 Keutamaan Surah al-Ikhlaash 12
Bab Ke-12 Keutamaan Mu`awwidzatain (Surah al-Falaq dan an-Naas) 15
Bab Ke-13 Keutamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an 16
Bab Ke-14 Keutamaan Al-Qur'an 17
Bab Ke-15 Keutamaan Mengajarkan Al-Qur'an 18
Bab Ke-16 Pahala Orang yang Membaca Satu Huruf dari Bacaan Al-Qur'an 20
Bab Ke-17 Bab 20
Bab Ke-18 Bab 21
Bab Ke-19 Bab 22
Bab Ke-20 Bab 23
Bab Ke-21 Bab 25
Bab Ke-22 Bab 25
Bab Ke-23 Sifat Bacaan Nabi saw. 26

Bab Ke-24 Bab 27
Bab Ke-25 Bab 27

KITAB KE-44: BACAAN AL-QUR'AN 29
Bab Ke-1 Surah al-Faatihah 29
Bab Ke-2 Sebagian Ayat dari Surah Huud 31
Bab Ke-3 Sebagian Ayat dari Surah al-Kahf 32
Bab Ke-4 Sebagian Ayat dari Surah ar-Ruum 32
Bab Ke-5 Sebagian Ayat dari Surah al-Qamar 33
Bab Ke-6 Sebagian Ayat dari Surah al-Waaqi`ah 34
Bab Ke-7 Sebagian Ayat dari Surah al-Lail 34
Bab Ke-8 Sebagian Ayat dari Surah adz-Dzaariyaat 35
Bab Ke-9 Sebagian Ayat dari Surah al-Hajj 35
Bab Ke-10 Bab 36
Bab Ke-11 Al-Qur'an Diturunkan dalam Tujuh Huruf 36
Bab Ke-12 Bab 38
Bab Ke-13 Bab 38

KITAB KE-45: TAFSIR AL-QUR'AN 43
Bab Ke-1 Orang yang Menafsirkan Al-Qur'an dengan Akalnya 43
Bab Ke-2 Surah al-Faatihah 45
Bab Ke-3 Sebagian Ayat dari Surah al-Baqarah 48
Bab Ke-4 Sebagian Ayat dari Surah Aali `Imraan 67
Bab Ke-5 Sebagian Ayat dari Surah an-Nisaa' 78
Bab Ke-6 Sebagian Ayat dari Surah al-Maa'idah 95
Bab Ke-7 Sebagian Ayat dari Surah al-An`aam 107
Bab Ke-8 Sebagian Ayat dari Surah al-A`raaf 111
Bab Ke-9 Sebagian Ayat dari Surah al-Anfaal 114
Bab Ke-10 Sebagian Ayat dari Surah at-Taubah 118
Bab Ke-11 Sebagian Ayat dari Surah Yuunus 132
Bab Ke-12 Sebagian Ayat dari Surah Huud 134
Bab Ke-13 Beberapa Ayat dari Surah Yuusuf 139
Bab Ke-14 Sebagian Ayat dari Surah ar-Ra`d 140
Bab Ke-15 Sebagian Ayat dari Surah Ibraahim 141
Bab Ke-16 Beberapa Ayat dari Surah al-Hijr 143
Bab Ke-17 Sebagian Ayat dari Surah an-Nahl 145
Bab Ke-18 Sebagian Ayat dari Surah Bani Israil 146
Bab Ke-19 Sebagian Ayat dari Surah al-Kahf 156
Bab Ke-20 Sebagian Ayat dari Surah Maryam 162
Bab Ke-21 Sebagian Ayat dari Surah Thaahaa 166
Bab Ke-22 Sebagain Ayat dari Surah al-Anbiyaa' 166
Bab Ke-23 Sebagian Ayat dari Surah al-Hajj 169

Bab Ke-24 Sebagian Ayat dari Surah al-Mu'minuun 173
Bab Ke-25 Sebagian Ayat dari Surah an-Nuur 175
Bab Ke-26 Sebagian Ayat dari Surah al-Furqaan 184
Bab Ke-27 Sebagian Ayat dari Surah asy-Syu`araa' 185
Bab Ke-28 Sebagian Ayat dari Surah an-Naml 187
Bab Ke-29 Sebagian Ayat dari Surah al-Qashash 188
Bab Ke-30 Sebagian Ayat dari Surah al-`Ankabuut 188
Bab Ke-31 Sebagian Ayat dari Surah ar-Ruum 189
Bab Ke-32 Sebagian Ayat dari Surah Luqmaan 193
Bab Ke-33 Sebagian Ayat dari Surah as-Sajdah 193
Bab Ke-34 Sebagian Ayat dari Surah al-Ahzaab 194
Bab Ke-35 Sebagian Ayat dari Surah Saba' 208
Bab Ke-36 Sebagian Ayat Surah al-Malaa'ikah 210
Bab Ke-37 Sebagian Ayat dari Surah Yaasiin 210
Bab Ke-38 Sebagian Ayat dari Surah ash-Shaaffaat 211
Bab Ke-39 Sebagian Ayat dari Surah Shaad 212
Bab Ke-41 Sebagian Ayat dari Surah az-Zumar 217
Bab Ke-42 Sebagian Ayat dari Surah al-Mu'min 221
Bab Ke-43 Sebagian Ayat dari Surah Haamiim as-Sajdah 222
Bab Ke-44 Sebagian Ayat dari Surah Haamiim `Ain Siin Qaaf 224
Bab Ke-45 Sebagian Ayat dari Surah az-Zukhruf 225
Bab Ke-46 Sebagian Ayat dari Surah ad-Dukhaan 225
Bab Ke-47 Sebagian Ayat dari Surah al-Ahqaaf 227
Bab Ke-48 Sebagian Ayat dari Surah Muhammad 229
Bab Ke-49 Sebagian Ayat dari Surah al-Fath 231
Bab Ke-50 Sebagian Ayat dari Surah al-Hujuraat 233
Bab Ke-51 Sebagian Ayat dari Surah Qaaf 236
Bab Ke-52 Sebagian Ayat dari Surah adz-Dzaariyaat 236
Bab Ke-53 Sebagian Ayat dari Surah ath-Thuur 237
Bab Ke-54 Sebagian Ayat dari Surah an-Najm 238
Bab Ke-55 Sebagian Ayat dari Surah al-Qamar 242
Bab Ke-56 Sebagian Ayat dari Surah ar-Rahmaan 244
Bab Ke-57 Sebagian Ayat dari Surah al-Waaqi`ah 244
Bab Ke-58 Sebagian Ayat dari Surah al-Hadiid 247
Bab Ke-59 Sebagian Ayat dari Surah al-Mujaadilah 249
Bab Ke-60 Sebagian Ayat dari Surah al-Hasyr 252
Bab Ke-61 Sebagian Ayat dari Surah al-Mumtahanah 253
Bab Ke-62 Sebagian Ayat dari Surah ash-Shaff 256
Bab Ke-63 Sebagian Ayat dari Surah al-Jumu`ah 257
Bab Ke-64 Sebagian Ayat dari Surah al-Munaafiquun 258
Bab Ke-65 Sebagian Ayat dari Surah at-Taghaabun 263
Bab Ke-66 Sebagian Ayat dari Surah at-Tahriim 263

Bab Ke-67 Sebagian Ayat dari Surah al-Qalam 267
Bab Ke-68 Sebagian Ayat dari Surah al-Haaqqah 267
Bab Ke-69 Sebagian Ayat dari Surah al-Ma`aarij 269
Bab Ke-70 Sebagian Ayat dari Surah al-Jin 269
Bab Ke-71 Sebagian Ayat dari Surah al-Muddatstsir 271
Bab Ke-72 Sebagian Ayat dari Surah al-Qiyaamah 274
Bab Ke-73 Sebagian Ayat dari Surah `Abasa 275
Bab Ke-74 Sebagian Ayat dari Surah at-Takwiir 276
Bab Ke-75 Sebagian Ayat dari Surah al-Muthaffifiin 276
Bab Ke-76 Sebagian Ayat dari Surah al-Insyiqaaq 277
Bab Ke-77 Sebagian Ayat dari Surah al-Buruuj 278
Bab Ke-78 Sebagian Ayat dari Surah al-Ghaasyiyah 282
Bab Ke-79 Sebagian Ayat dari Surah al-Fajr 283
Bab Ke-80 Sebagian Ayat dari Surah asy-Syams 283
Bab Ke-81 Sebagian Ayat dari Surah al-Lail 283
Bab Ke-82 Sebagian Ayat dari Surah adh-Dhuha 284
Bab Ke-83 Sebagian Ayat dari Surah Alam Nasyrah 285
Bab Ke-84 Sebagian Ayat dari Surah at-Tiin 285
Bab Ke-85 Sebagian Ayat dari Surah al-`Alaq 286
Bab Ke-86 Sebagian Ayat dari Surah al-Qadr 287
Bab Ke-87 Sebagian Ayat dari Surah al-Bayyinah 288
Bab Ke-88 Sebagian Ayat dari Surah az-Zilzaal 288
Bab Ke-89 Sebagian Ayat dari Surah at-Takaatsur 289
Bab Ke-90 Sebagian Ayat dari Surah al-Kautsar 291
Bab Ke-91 Surah an-Nashr 292
Bab Ke-92 Sebagian Ayat dari Surah al-Lahab 293
Bab Ke-93 Surah al-Ikhlaash 293
Bab Ke-94 Surah al-Mu`awwidzatain 294
Bab Ke-95 Bab 295
Bab Ke-96 Bab 296

KITAB KE-46: DOA-DOA 299
Bab Ke-1 Keutamaan Doa 299
Bab Ke-2 Lanjutan 300
Bab Ke-3 Bab 301
Bab Ke-4 Keutamaan Dzikir 301
Bab Ke-5 Lanjutan 302
Bab Ke-6 Lanjutan 302
Bab Ke-7 Keutamaan Kaum yang Duduk Berdzikir kepada Allah 303
Bab Ke-8 Suatu Kaum yang Duduk-Duduk Tanpa Berdzikir kepada Allah 304
Bab Ke-9 Dikabulkannya Doa Seorang Muslim 305
Bab Ke-10 Orang Memulai Doanya untuk Dirinya Terlebih Dahulu 306

Bab Ke-11 Mengangkat Tangan ketika Berdoa 306
Bab Ke-12 Orang yang Terburu-buru dalam Doanya 307
Bab Ke-13 Doa ketika Pagi dan Petang 307
Bab Ke-14 Lanjutan 309
Bab Ke-15 Lanjutan 309
Bab Ke-16 Doa ketika Akan Tidur 310
Bab Ke-17 Lanjutan 312
Bab Ke-18 Lanjutan 312
Bab Ke-19 Lanjutan 313
Bab Ke-20 Lanjutan 313
Bab Ke-21 Orang yang Membaca Al-Qur'an ketika Hendak Tidur 314
Bab Ke-22 Lanjutan 314
Bab Ke-23 Lanjutan 316
Bab Ke-24 Membaca Tasbih, Takbir, dan Tahmid ketika Hendak Tidur 317
Bab Ke-25 Lanjutan 318
Bab Ke-26 Doa ketika Terbangun Tengah Malam 320
Bab Ke-27 Lanjutan 320
Bab Ke-28 Lanjutan 321
Bab Ke-29 Bacaan ketika Bangun Malam untuk Melakukan Shalat 321
Bab Ke-30 Lanjutan 322
Bab Ke-31 Doa di Permulaan Shalat Malam 324
Bab Ke-32 Lanjutan 324
Bab Ke-33 Bacaan Sujud Tilawah 329
Bab Ke-34 Bacaan ketika Keluar dari Rumah 329
Bab Ke-35 Lanjutan 330
Bab Ke-36 Doa ketika Masuk Pasar 330
Bab Ke-37 Doa ketika Sakit 331
Bab Ke-38 Doa ketika Melihat Orang yang Tertimpa Musibah 332
Bab Ke-39 Doa ketika Bangkit dari Majelis 333
Bab Ke-40 Doa ketika dalam Kesulitan 334
Bab Ke-41 Doa ketika Singgah di Suatu Tempat 335
Bab Ke-42 Doa ketika Keluar untuk Bepergian 335
Bab Ke-43 Doa ketika Datang dari Bepergian 337
Bab Ke-44 Doa ketika Melepas Seseorang yang Pergi 337
Bab Ke-45 Lanjutan 338
Bab Ke-46 Lanjutan 338
Bab Ke-48 Doa Orang yang Berpergian 340
Bab Ke-49 Doa ketika Ada Angin Kencang 341
Bab Ke-50 Doa ketika Mendengar Petir 341
Bab Ke-51 Doa ketika Melihat Bulan Sabit 341
Bab Ke-52 Bacaan ketika Marah 342
Bab Ke-53 Doa ketika Bermimpi Sesuatu yang Tidak Disenangi 343

Bab Ke-54 Doa ketika Melihat Permulaan Buah 343
Bab Ke-55 Doa ketika Makan 344
Bab Ke-56 Doa Setelah Makan 344
Bab Ke-57 Doa ketika Mendengar Suara Keledai 345
Bab Ke-58 Keutamaan Tasbih, Takbir, Tahlil, dan Tahmid 346
Bab Ke-59 Bab 347
Bab Ke-60 Bab 348
Bab Ke-61 Bab 349
Bab Ke-62 Bab 350
Bab Ke-63 Bab 351
Bab Ke-64 Kumpulan Doa-Doa dari Rasulullah saw. 352
Bab Ke-65 Bab 353
Bab Ke-66 Bab 354
Bab Ke-67 Bab 354
Bab Ke-68 Bab 355
Bab Ke-69 Bab 355
Bab Ke-70 Bab 356
Bab Ke-71 Bab 357
Bab Ke-72 Menghitung Bacaan Tasbih dengan Jari Tangan 357
Bab Ke-73 Bab 359
Bab Ke-74 Bab 359
Bab Ke-75 Bab 360
Bab Ke-76 Bab 360
Bab Ke-77 Bab 361
Bab Ke-78 Bab 362
Bab Ke-79 Bab 362
Bab Ke-80 Bab 364
Bab Ke-81 Bab 365
Bab Ke-82 Bab 366
Bab Ke-83 Bab 366
Bab Ke-84 Lanjutan 369
Bab Ke-85 Bab 370
Bab Ke-86 Bab 371
Bab Ke-87 Bab 372
Bab Ke-88 Bab 373
Bab Ke-89 Bab 373
Bab Ke-90 Bab 374
Bab Ke-91 Bab 374
Bab Ke-92 Bab 375
Bab Ke-93 Bab 376
Bab Ke-94 Bab 376
Bab Ke-95 Bab 377

Bab Ke-96 Bab 378
Bab Ke-97 Bab 378
Bab Ke-98 Bab 379
Bab Ke-99 Keutamaan Tobat, Istighfar, dan tentang Rahmat Allah bagi Hamba-Hamba-Nya 380
Bab Ke-100 Allah Menciptakan Seratus Rahmat 384
Bab Ke-101 Perkataan Rasulullah saw., "Celakalah Seseorang" 386
Bab Ke-102 Doa Nabi saw. 387
Bab Ke-103 Doa Nabi saw. 389
Bab Ke-104 Bab 391
Bab Ke-105 Bab 392
Bab Ke-106 Bab 393
Bab Ke-107 Bab 393
Bab Ke-108 Bab 394
Bab Ke-109 Bab 394
Bab Ke-110 Bab 395
Bab Ke-111 Bab 395
Bab Ke-112 Mendoakan Orang Sakit 396
Bab Ke-113 Doa Witir 397
Bab Ke-114 Doa dan Ta`awwudz Nabi saw. Setiap Selesai Shalat 397
Bab Ke-115 Doa Memohon Hafalan yang Kuat 398
Bab Ke-116 Menunggu Hilangnya Kesusahan dan Lain-Lain 401
Bab Ke-117 Bab 402
Bab Ke-118 Doa Seorang Tamu 403
Bab Ke-119 Bab 404
Bab Ke-120 Keutamaan Bacaan Laa Haula Wala Quwwata Illa Billah 405
Bab Ke-121 Keutamaan Membaca Tasbih, Tahlil, dan Taqdis 406
Bab Ke-122 Doa ketika Berperang 407
Bab Ke-123 Doa pada Hari Arafah 407
Bab Ke-124 Bab 407
Bab Ke-125 Bab 408
Bab Ke-126 Ruqyah ketika Sakit 408
Bab Ke-127 Doa Ummu Salamah 409
Bab Ke-128 Bacaan yang Paling Disukai Allah 410
Bab Ke-129 Ampunan dan Keselamatan 411
Bab Ke-130 Allah Memiliki Para Malaikat yang Berkeliling di Bumi 413
Bab Ke-131 Keutamaan Membaca La Haula wala Quwwata illa Billah 414
Bab Ke-132 Berprasangka Baik kepada Allah Azza wa Jalla 415
Bab Ke-133 Memohon Perlindungan dari Allah 416
Bab Ke-133 (Pengulangan Pertama) Sebagian Doa-Doa Nabi saw. 417
Bab Ke-133 (Pengulangan Kedua) Dikabulkannya Doa Selain Doa Pemutusan Silaturahim 417

Bab Ke-133 (Pengulangan Ketiga) Berprasangka Baik kepada Allah Merupakan Bagian dari Ibadah yang Baik 418
Bab Ke-133 (Pengulangan Keempat) Berangan-angan yang Baik 419
Bab Ke-133 (Pengulangan Kelima) Doa "Jadikan Telingaku Bermanfaat kepadaku" 419
Bab Ke-133 (Pengulangan Keenam) Hendaklah Orang Memohon kepada Allah Sekecil Apa pun Kebutuhannya 419

KITAB KE-47: KEUTAMAAN NABI SAW., PARA SAHABAT DAN BEBERAPA KABILAH...421
Bab Ke-1 Keutamaan Nabi saw. 421
Bab Ke-2 Kelahiran Nabi saw. 428
Bab Ke-3 Permulaan Kenabian Nabi saw. 428
Bab Ke-4 Diutusnya Nabi saw. dan Usia Beliau ketika Diutus 430
Bab Ke-5 Tanda-Tanda Kenabian Rasulullah saw. dan Hal-Hal Istimewa yang Allah Khususkan untuk Beliau 431
Bab Ke-6 Bab 432
Bab Ke-7 Cara Turunnya Wahyu kepada Nabi saw. 436
Bab Ke-8 Sifat Fisik Rasulullah saw. 436
Bab Ke-9 Cara Nabi saw. Berbicara 439
Bab Ke-10 Wajah Nabi saw. yang Selalu Berseri-seri 440
Bab Ke-11 Tanda Kenabian 440
Bab Ke-12 Sifat Fisik Rasulullah saw. 441
Bab Ke-13 Usia Nabi saw. ketika Wafat 443
Bab Ke-14 Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.. Ia Bernama Abdullah bin Utsman dan Bergelar Atiiq (Orang yang Terbebas dari Api Neraka) 444
Bab Ke-15 Bab 446
Bab Ke-16 Keutamaan Abu Bakar dan Umar 448
Bab Ke-17 Bab 454
Bab Ke-18 Keutamaan Abu Hafsh Umar bin Khaththab r.a. 456
Bab Ke-19 Keutamaan Utsman bin Affan r.a.. Ia Mempunyai Dua Kun-yah, yakni Abu Amr dan Abu Abdullah 462
Bab Ke-20 Keutamaan Ali bin Abi Thalib r.a.. Ia Mempunyai Dua Kun-yah: Abu Turab dan Abu Hasan 471
Bab Ke-21 Bab 474
Bab Ke-22 Keutamaan Abu Muhammad Thalhah bin Ubaidullah r.a. 483
Bab Ke-23 Keutamaan az-Zubair bin Awwam r.a. 485
Bab Ke-24 Bab 485
Bab Ke-25 Bab 485
Bab Ke-26 Keutamaan Abdurrahman bin Auf az-Zuhri r.a. 486
Bab Ke-27 Keutamaan Sa`d bin Abu Waqash r.a.. Nama Abu Waqash Adalah Malik bin Wuhaib 488
Bab Ke-28 Keutamaan Abu A`war—Namanya Adalah Sa`id bin Zaid bin Amr bin Nufail r.a.—dan Keutamaan Abu Ubaidah r.a. 490

Bab Ke-29 Keutamaan Abu Fadhl, Paman Nabi saw.. Namanya Adalah al-Abbas bin Abdul Muthalib r.a. 491
Bab Ke-30 Keutamaan Ja`far bin Abi Thalib r.a. 493
Bab Ke-31 Keutamaan Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib r.a. dan al-Husain bin Ali bin Abi Thalib r.a. 495
Bab Ke-32 Keutamaan Ahlul Bait Nabi saw. 501
Bab Ke-33 Keutamaan Mu`adz bin Jabal r.a., Zaid bin Tsabit r.a., Ubai bin Ka`b r.a., dan Abu Ubaidah bin Jarrah r.a. 503
Bab Ke-34 Keutamaan Salman al-Farisi r.a. 507
Bab Ke-35 Keutamaan Ammar bin Yasir—Kun-yah-nya adalah Abu Yaqzhan r.a. 507
Bab Ke-36 Keutamaan Abu Dzar al-Ghifari r.a. 509
Bab Ke-37 Keutamaan Abdullah bin Salam r.a. 509
Bab Ke-38 Keutamaan Abdullah bin Mas`ud r.a. 511
Bab Ke-39 Keutamaan Hudzaifah Ibnu Yaman r.a. 514
Bab Ke-40 Keutamaan Zaid bin Haritsah r.a. 514
Bab Ke-41 Keutamaan Usamah bin Zaid r.a. 516
Bab Ke-42 Keutamaan Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a. 518
Bab Ke-43 Keutamaan Abdullah bin Abbas r.a. 518
Bab Ke-44 Keutamaan Abdullah bin Umar r.a. 519
Bab Ke-45 Keutamaan Abdullah bin Zubair r.a. 519
Bab Ke-46 Keutamaan Anas bin Malik r.a. 520
Bab Ke-47 Keutamaan Abu Hurairah r.a. 522
Bab Ke-48 Keutamaan Mu`awiyah bin Abu Sufyan r.a. 525
Bab Ke-49 Keutamaan Amr bin Ash r.a. 526
Bab Ke-50 Keutamaan Khalid bin Walid r.a. 526
Bab Ke-51 Keutamaan Sa`d bin Mu`adz r.a. 527
Bab Ke-52 Keutamaan Qais bin Sa`d bin Ubadah r.a. 528
Bab Ke-53 Keutamaan Jabir bin Abdullah r.a. 528
Bab Ke-54 Keutamaan Mush`ab bin Umair r.a. 529
Bab Ke-55 Keutamaan al-Bara bin Malik r.a. 530
Bab Ke-56 Keutamaan Abu Musa al-Asy`ari r.a. 530
Bab Ke-57 Keutamaan Orang yang Melihat dan Menyertai Nabi saw. 531
Bab Ke-58 Keutamaan Orang yang Melakukan Baiat di Bawah Pohon 532
Bab Ke-59 Orang-Orang yang Menghina Sahabat Nabi saw. 532
Bab Ke-60 Bab 534
Bab Ke-61 Keutamaan Fatimah r.a. 534
Bab Ke-62 Keutamaan Khadijah r.a. 538
Bab Ke-63 Keutamaan Aisyah r.a. 539
Bab Ke-64 Keutamaan Para Istri Nabi saw. 543
Bab Ke-65 Keutamaan Ubai bin Ka`b r.a. 546
Bab Ke-66 Keutamaan Kaum Anshar dan Quraisy 547
Bab Ke-67 Kabilah Terbaik dari Kabilah-Kabilah Anshar 551

Bab Ke-68 Keutamaan Kota Madinah 552
Bab Ke-69 Keutamaan Kota Mekah 556
Bab Ke-70 Keutamaan Bangsa Arab 557
Bab Ke-71 Keutamaan Kaum Non-Arab 559
Bab Ke-72 Keutamaan Yaman 560
Bab Ke-73 Suku Ghifar, Aslam, Juhainah, dan Muzainah 562
Bab Ke-74 Tsaqif dan Bani Hanifah 563
Bab Ke-75 Keutamaan Syam dan Yaman 567

KITAB ILAL 571





كِتَابُ ثَوَابِ الْقُرْآنِ عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ

Kitab ke-43:

PAHALA (KEUTAMAAN) AL-QUR'AN

لَمْ يُنْزَلْ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيْلِ وَلَا فِي الزَّبُوْرِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا؟)) قَالَ: نَعَمْ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((كَيْفَ تَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ؟))، قَالَ: فَقَرَأَ أُمَّ الْقُرْآنِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ؛ مَا أُنْزِلَتْ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيْلِ وَلَا فِي الزَّبُوْرِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلُهَا، وَإِنَّهَا سَبْعٌ مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيْمُ الَّذِيْ أُعْطِيتُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ [ابْنِ مَالِكٍ، وَفِيْهِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُعَلَّى]. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٠١)، ((المِشْكَاةُ)) (٢١٤٢-التَحْقِيْقُ الثَانِيْ)، ((التَعْلِيقُ الرَغِيْبُ)) (٢/٢١٦)].

2875. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. mendatangi Ubay bin Ka`b, dan beliau memanggilnya "wahai Ubay" sedangkan Ubay ketika itu sedang shalat. Maka Ubay hanya menoleh dan tidak menjawabnya.

Bab Ke-1

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Keutamaan Surah al-Faatihah

٢٨٧٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أُبَيُّ))، وَهُوَ يُصَلِّي، فَالْتَفَتَ أُبَيٌّ وَلَمْ يُجِبْهُ، وَصَلَّى أُبَيٌّ فَخَفَّفَ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَعَلَيْكَ السَّلَامُ، مَا مَنَعَكَ يَا أُبَيُّ أَنْ تُجِيبَنِيْ إِذْ دَعَوْتُكَ؟))، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنِّيْ كُنْتُ فِي الصَّلَاةِ، قَالَ: ((أَفَلَمْ تَجِدْ فِيْمَا أَوْحَى اللَّهُ إِلَيَّ أَنْ ﴿اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ﴾ [الأنفال: ٢٤]. قَالَ: بَلَى وَلَا أَعُوْدُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، قَالَ: ((أَتُحِبُّ أَنْ أُعَلِّمَكَ سُوْرَةً

Lalu ia melanjutkan shalatnya dengan lebih pendek. Setelah selesai, ia mendatangi Rasulullah saw. lalu berkata, *"Assalamu alaik,* wahai Rasulullah." Rasulullah saw. menjawab, *"Wa`alaikas salaam.* Apa yang menghalangimu untuk menjawab panggilanku wahai Ubay?" Ubay menjawab, "Wahai Rasulullah, tadi saya sedang shalat." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Tidakkah engkau mendapati di dalam wahyu yang diturunkan Allah kepadaku, yang berbunyi, *'Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu.'"* **(al-Anfaal: 24)** Ubay menjawab, "Ya, saya mendapatinya, dan saya tidak akan mengulanginya lagi, insyaa Allah." Rasulullah saw. bertanya, "Maukah engkau saya ajarkan sebuah surah yang di dalam Taurat, Injil, Zabur dan Furqaan tidak diturunkan surah yang sama dengannya?" Ia menjawab, "Ya, saya mau wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimana bacaanmu di dalam shalat?" Ubay menjawab, "Membaca Ummul Qur'an." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Demi Zat Yang jiwaku ada di tangan-Nya, di dalam Taurat, Injil, Zabur dan Furqaan tidak diturunkan surah seperti surah ini. Sesungguhnya ia adalah tujuh ayat yang diulang-ulang (dalam setiap rakaat) dan Al-Qur'an yang agung yang diberikan kepada saya." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Anas [bin Malik dan dari Abu Sa`id bin Mu`alla][1]. **(*Shahiih Abu Dawud,* No. 1301; *Misykaatul Mashaabiih,* No. 2142-tahqiq kedua dan *at-Ta`liiqur Raghiib,* Vol. II, hlm. 216)**

Bab Ke-2

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ وَآيَةِ الْكُرْسِيِّ

Keutamaan Surah al-Baqarah dan Ayat Kursi

٢٨٧٦-(ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ[2]، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِيْ أَحْمَدَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بَعْثًا وَهُمْ ذُو عَدَدٍ، فَاسْتَقْرَأَهُمْ فَاسْتَقْرَأَ كُلَّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مَا مَعَهُ مِنَ الْقُرْآنِ، فَأَتَى عَلَى رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَحْدَثِهِمْ سِنًّا، فَقَالَ: ((مَا مَعَكَ يَا فُلَانُ؟)) قَالَ: مَعِيْ كَذَا وَكَذَا وَسُوْرَةُ الْبَقَرَةِ، قَالَ: ((أَمَعَكَ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ؟)) فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: ((فَاذْهَبْ فَأَنْتَ أَمِيْرُهُمْ))، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ: وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا مَنَعَنِيْ أَنْ أَتَعَلَّمَ سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ إِلَّا خَشْيَةَ أَلَّا أَقُوْمَ بِهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، وَاقْرَءُوْهُ، فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُوٍّ مِسْكًا يَفُوْحُ رِيْحُهُ فِيْ كُلِّ مَكَانٍ، وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِيْ جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ وُكِيَ عَلَى مِسْكٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَطَاءٍ مَوْلَى أَبِيْ أَحْمَدَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢١٧)].

2876. **(Dhaif)** Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal, dari Abu Usamah, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari Sa`id al-Maqburi, dari Atha maula Abi Ahmad, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. mengutus satu pasukan dengan jumlah tertentu. Lalu beliau meminta mereka untuk membaca Al-Qur'an. Beliau meminta masing-masing dari mereka membaca Al-Qur'an yang dihafalnya. Lalu Rasulullah saw.

1 Keterangan di dalam kurung dari sebuah naskah.

2 Di dalam sebagian naskah tertulis: al-Hulwani, keduanya adalah orang yang sama. Lihat *Tahdziibul Kamala,* Vol. VI, hlm. 259-260.

mendekati satu orang dari mereka yang paling muda. Beliau bertanya kepadanya, 'Apa yang engkau hafal wahai Fulan?'" Ia menjawab, "Saya hafal ayat ini dan ini serta surah al-Baqarah." Rasulullah saw. kembali bertanya kepadanya, "Apakah engkau hafal surah al-Baqarah?" Ia menjawab, "Ya." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Kalau begitu berangkatlah, dan engkau adalah pemimpin mereka." Lalu seorang personel dari pasukan itu, termasuk orang terhormat dari mereka, berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, tidak ada yang menghalangiku untuk menghafal surah al-Baqarah melainkan karena saya khawatir tidak membacanya di dalam shalat." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah ia. Karena sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an untuk orang yang mempelajarinya lalu ia membacanya dan melakukan shalat dengannya, seperti kantong yang diisi minyak misk yang aromanya menyebar ke seluruh tempat. Dan orang yang mempelajari Al-Qur'an, lalu ia tidur, dan Al-Qur'an itu ia hafal, seperti kantong yang berisi minyak misk yang diikat." Ini adalah hadits hasan. yang diriwayatkan oleh al-Laits bin Sa`d, dari Sa`id al-Maqburi, dari Atha maula Abu Ahmad, dari Nabi saw. secara mursal, tanpa menyebutkan Abu Hurairah di dalam silsilah sanadnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 217)**

٢٨٧٦(م)- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنِ اللَّيْثِ فَذَكَرَهُ.

2876. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Qutaibah, dari al-Laits, dan seterusnya, lalu ia menyebutkan hadits di atas.

٢٨٧٧- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ، وَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ الْبَقَرَةُ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ)) (٢١٢): م].

2877. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan. Sesungguhnya, rumah yang di dalamnya dibacakan surah al-Baqarah tidak akan dimasuki setan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Ahkaamul Janaa'iz, No.* 212: *Shahiih Muslim*)**

٢٨٧٨- (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامٌ، وَإِنَّ سَنَامَ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ، وَفِيهَا آيَةٌ هِيَ سَيِّدَةُ آيِ الْقُرْآنِ هِيَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِي حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ وَضَعَّفَهُ. [((الضَّعِيفَةُ)) (١٣٤٨)، ((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢/٢١٨)].

2878. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Husain al-Ju`fi, dari Za'idah, dari Hakim bin Jubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Segala sesuatu mempunyai puncak, dan puncak Al-Qur'an adalah surah al-Baqarah. Di dalamnya terdapat penghulu ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu ayat Kursi." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Hakim bin Jubair. Dan Hakim bin Jubair ini dipermasalahkan dan dianggap lemah oleh Syu`bah. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1348 dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm 218)**

٢٨٧٩- (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُغِيرَةِ أَبُو سَلَمَةَ الْمَخْزُومِيُّ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْمُلَيْكِيِّ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ مُصْعَبٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

سَهْوَةٌ فِيهَا تَمْرٌ، فَكَانَتْ تَجِيءُ الْغُوْلُ فَتَأْخُذُ مِنْهُ قَالَ: فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((فَاذْهَبْ فَإِذَا رَأَيْتَهَا فَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَجِيْبِي رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ))، قَالَ: فَأَخَذَهَا فَحَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُوْدَ فَأَرْسَلَهَا، فَجَاءَ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: ((مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ))، قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُوْدَ، فَقَالَ: ((كَذَبَتْ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ))، قَالَ: فَأَخَذَهَا مَرَّةً أُخْرَى فَحَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُوْدَ فَأَرْسَلَهَا، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟)) قَالَ: حَلَفَتْ أَنْ لَا تَعُوْدَ، فَقَالَ: ((كَذَبَتْ وَهِيَ مُعَاوِدَةٌ لِلْكَذِبِ))، فَأَخَذَهَا، فَقَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِكِ حَتَّى أَذْهَبَ بِكِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِنِّيْ ذَاكِرَةٌ لَكَ شَيْئًا آيَةَ الْكُرْسِيِّ اقْرَأْهَا فِيْ بَيْتِكَ فَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ وَلَا غَيْرُهُ، قَالَ: فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ؟))، قَالَ: فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَتْ، قَالَ: ((صَدَقَتْ وَهِيَ كَذُوْبٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢١٢: م].

2880. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Ibnu Abu Laila, dari saudaranya, Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub al-Anshari, bahwasanya dulu ia memiliki sebuah gudang untuk menyimpan kurma. Lalu ada jin yang sering datang mengambil kurma darinya, dan ia mengadukan hal itu kepada Nabi saw. Maka Nabi saw. bersabda, "Pulanglah, jika engkau melihatnya maka ucapkan, *'Bismillah, penuhilah seruan Rasulullah saw..'"* Kemudian Abu Ayyub berhasil menangkap jin itu, lalu jin itu bersumpah bahwa ia tidak akan kembali lagi. Maka Abu Ayyub pun melepaskannya. Abu Ayyub mendatangi Rasulullah saw., lalu Rasulullah saw. bertanya kepadanya, "Bagai-

قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ حم الْمُؤْمِنَ إِلَى ﴿إِلَيْهِ الْمَصِيرُ﴾ [غافر: ٣] وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ حِيْنَ يُصْبِحُ حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُمْسِيَ، وَمَنْ قَرَأَهُمَا حِيْنَ يُمْسِي حُفِظَ بِهِمَا حَتَّى يُصْبِحَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ الْمُلَيْكِيِّ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَزُرَارَةُ بْنُ مُصْعَبٍ: هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ، وَهُوَ جَدُّ أَبِيْ مُصْعَبٍ الْمَدَنِيِّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٤٤)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2879. **(Dhaif)** Dari Yahya bin Mughirah Abu Salamah al-Makhzumi al-Madani, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Abdurrahman bin Abu Bakar al-Mulaiki, dari Zurarah bin Mush`ab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika pagi hari membaca surah Haamiim al-Mu'min (al-Mu'min) hingga ayat, *"Hanya kepada-Nyalah (semua makhluk) kembali."* **(al-Mu'min: 3)** dan ayat Kursi, maka ia akan dijaga hingga sore hari. Barangsiapa membaca keduanya ketika sore hari, maka ia dijaga hingga pagi hari." Ini adalah hadits gharib. Sebagian ulama mempermasalahkan Abdurrahman bin Abu Bakar bin Abu Mulaikah al-Mulaiki dari sisi hafalannya. Zurarah bin Mush`ab adalah Ibnu Abdurrahman bin Auf. Ia adalah kakek Abu Mush`ab al-Madani. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2144/tahqiq kedua)**

Bab Ke-3

بَابٌ

Bab

٢٨٨٠-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ أَخِيْهِ عِيْسَى، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُ

mana dengan tawananmu?" Abu Ayyub berkata, "Ia telah bersumpah untuk tidak kembali lagi." Rasulullah saw. bersabda, "Ia berdusta dan ia memang terbiasa untuk berbohong." Kemudian [ternyata jin itu datang lagi dan] Abu Ayyub berhasil menangkapnya, lalu ia pun bersumpah untuk tidak akan kembali lagi, maka Abu Ayyub pun melepaskannya. Kemudian Abu Ayyub mendatangi Rasulullah saw., lalu Rasulullah saw. bertanya kepadanya, "Bagaimana dengan tawananmu?" Abu Ayyub menjawab, "Ia bersumpah untuk tidak akan kembali lagi." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Ia telah berdusta, dan ia memang terbiasa untuk berdusta." Kemudian Abu Ayyub kembali menangkapnya dan berkata, "Saya tidak akan melepaskanmu hingga saya membawamu menghadap Nabi saw." Maka jin itu berkata, "Saya akan memberitahumu sesuatu, yaitu ayat kursi. Bacalah ia di rumahmu, maka setan dan yang lainnya tidak akan mendekatimu." Kemudian Abu Ayyub mendatangi Nabi saw. Lalu beliau bertanya kepadanya, "Bagaimana tawananmu?" Abu Ayyub pun menyampaikan apa yang dikatakan jin itu kepadanya. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Ia benar dengan ucapannya itu, sedangkan ia sendiri adalah pendusta." Ini adalah hadits hasan gharib. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ubay bin Ka`b. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 212: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-4

مَا جَاءَ فِيْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ

Akhir Surah al-Baqarah

٢٨٨١-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ، عَنْ مَنْصُوْرِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ فِيْ لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٦٣)].

2881. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Jarir bin Abdil Hamid, dari Manshur bin Mu`tamir, dari Ibrahim bin Yazid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abu Mas`ud al-Anshari, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah di suatu malam, maka kedua ayat itu cukup baginya pada malam itu."[3] Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1263)**

٢٨٨٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الْجَرْمِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللّٰهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِأَلْفَيْ عَامٍ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَتَيْنِ خَتَمَ بِهِمَا سُوْرَةَ الْبَقَرَةِ، وَلَا يُقْرَآنِ فِيْ دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرَبُهَا شَيْطَانٌ)). هٰذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٨٨٦)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢١٩)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٤٥)].

2882. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Salamah, dari Asy`ats bin Abdurrahman al-Jarmi, dari Abu Qilabah, dari Abu Asy`ats al-Jarmi, dari an-Nu`man bin Basyir, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya dua ribu tahun sebelum menciptakan langit dan bumi,

3 Maksudnya adalah cukup baginya sebagai pengganti shalat malam. Ada juga yang mengartikan bahwa yang dimaksud cukup baginya adalah sebagai ganti membaca Al-Qur'an, ada juga yang mengartikan cukup baginya untuk menolak segala keburukan, dan terdapat penafsiran yang lain. *Penj.*

Allah telah membuat sebuah catatan yang darinya Allah menurunkan dua ayat penutup surah al-Baqarah. Jika dua ayat itu dibacakan di dalam sebuah rumah selama tiga malam, maka setan tidak akan mendekatinya." Ini adalah hadits [hasan][4] gharib. **(*Ar-Raudhun Nadhiir, No.* 886; *at-Ta`liiqur Raghiib, No.* Vol. II, hlm. 219 dan *Misykaatul Mashaabiih, No.* 2145)**

Bab Ke-5

مَا جَاءَ فِيْ سُوْرَةِ آلِ عِمْرَانَ

Surah Aali `Imraan

٢٨٨٣-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ أَبُو عَبْدِ الْمَلِكِ الْعَطَّارِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ الْوَلِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يُؤْتَى الْقُرْآنُ وَأَهْلُهُ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ وَآلُ عِمْرَانَ)). قَالَ نَوَّاسٌ: وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيتُهُنَّ بَعْدُ، قَالَ: ((تَأْتِيَانِ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ وَبَيْنَهُمَا شَرْقٌ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ سَوْدَاوَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا ظُلَّةٌ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُجَادِلَانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا)). وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ، وَأَبِيْ أُمَامَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ يَجِيْءُ ثَوَابُ قِرَاءَتِهِ، كَذَا فَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيْثَ وَمَا يُشْبِهُ هَذَا مِنَ الْأَحَادِيْثِ أَنَّهُ يَجِيْءُ ثَوَابُ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ. وَفِيْ حَدِيْثِ النَّوَّاسِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مَا يَدُلُّ عَلَى مَا فَسَّرُوْا، إِذْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَأَهْلُهُ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ بِهِ فِي الدُّنْيَا)). فَفِيْ هَذَا دَلَالَةٌ أَنَّهُ يَجِيْءُ ثَوَابُ الْعَمَلِ. [م(٢/١٩٧)].

2883. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Hisyam bin Isma`il Abu Abdul Malik al-Aththar, dari Muhammad bin Syu`aib, dari Ibrahim bin Sulaiman, dari al-Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nufair, dari Nawwas bin Sam`an, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kelak Al-Qur'an dan orang-orang yang mengamalkannya di dunia akan datang dengan didahului oleh surah al-Baqarah dan surah Aali `Imraan." Nawwas berkata, "Rasulullah saw. membuat tiga perumpamaan untuk kedua surah itu yang tidak pernah saya lupa. Beliau bersabda, 'Kedua surah itu datang seperti dua naungan yang di antara keduanya terdapat cahaya, atau seperti dua awan yang tebal, atau seperti rombongan burung yang menaungi dengan mengembangkan sayap-sayapnya. Kedua surah itu membela orang yang mengamalkannya.'" Dalam tema ini terdapat riwayat dari Buraidah dan Abu Umamah. Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Maksud dari hadits ini, menurut para ulama, adalah bahwa yang datang bersama orang yang mengamalkan Al-Qur'an adalah pahala dalam membacanya. Demikian inilah sebagian ulama mengamalkan hadits ini dan hadits-hadits lain yang serupa, yaitu kelak pahala membaca Al-Qur'an akan datang. Dalam hadits riwayat Nawwas dari Nabi saw. di atas, juga ada redaksi yang menguatkan penafsiran mereka, yaitu sabda Rasulullah saw., "Dan orang-orang yang mengamalkannya di dunia." Dalam redaksi ini terdapat bukti bahwa yang datang adalah pahala amalnya. **(*Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 197)**

٢٨٨٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِيْ تَفْسِيْرِ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: مَا خَلَقَ

4 Kata di dalam kurung cari sebuah naskah.

اللَّهُ مِنْ سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ أَعْظَمَ مِنْ آيَةِ الْكُرْسِيِّ، قَالَ سُفْيَانُ: لِأَنَّ آيَةَ الْكُرْسِيِّ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ، وَكَلَامُ اللَّهِ أَعْظَمُ مِنْ خَلْقِ اللَّهِ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

2884. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari al-Humaidi, dari Sufyan bin Uyainah tentang penafsiran terhadap kata-kata Abdullah bin Mas`ud, "Allah tidaklah menciptakan langit dan bumi yang lebih agung dari ayat Kursi." Sufyan berkata, "Maksudnya adalah karena ayat Kursi merupakan Kalam Allah, dan Kalam Allah lebih agung dari penciptaan langit dan bumi." **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-6

مَا جَاءَ فِي فَضْلِ سُوْرَةِ الْكَهْفِ

Keutamaan Surah al-Kahf

٢٨٨٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُوْلُ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْكَهْفِ إِذْ رَأَى دَابَّتَهُ تَرْكُضُ، فَنَظَرَ فَإِذَا مِثْلُ الْغَمَامَةِ أَوِ السَّحَابَةِ، فَأَتَى رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((تِلْكَ السَّكِيْنَةُ نَزَلَتْ مَعَ الْقُرْآنِ، أَوْ نَزَلَتْ عَلَى الْقُرْآنِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ(٥٠١١)، م(٢/١٩٣-١٩٤)].

2885. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari al-Bara bin Azib, ia berkata, "Ada seorang laki-laki ketika membaca surah al-Kahf, tiba-tiba ia melihat tunggangannya menggertak-gertakkan kakinya. Ketika ia melihat ke atas, tiba-tiba ia melihat seperti kabut atau awan. Lalu ia mendatangi Rasulullah saw. dan menyampaikan peristiwa tersebut. Nabi saw. bersabda, 'Itu adalah ketenangan yang turun bersama Al-Qur'an atau turun kepada Al-Qur'an.'" Dalam tema ini terdapat riwayat dari Usaid bin Hudhair. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 5011 dan *Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 193-194)**

٢٨٨٦-(صَحِيْحٌ بِلَفْظِ: ((مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ..)) وَهُوَ بِلَفْظِ الْكِتَابِ شَاذٌّ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ)). [((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٨٢)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (١٣٣٦)].

2886. **(Shahih dengan redaksi, "Barangsiapa hafal sepuluh ayat...", dan dengan redaksi ini hadits ini adalah syadz)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Ja`d, dari Ma`dan bin Abu Thalhah, dari Abu Darda, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca tiga ayat pertama dari surah al-Kahf maka ia dilindungi dari fitnah Dajjal." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 582 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1336)**

٢٨٨٦(م)-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٣)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٥٣)].

2886. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) **(*Hasan*)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari

Mu`adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dengan sanad yang sama dengan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 223 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2153)**

Bab Ke-7

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ يس

Keutamaan Surah Yaasiin

٢٨٨٧- (مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الرُّؤَاسِيُّ، قَالَ: عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ هَارُوْنَ أَبِيْ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يس، وَمَنْ قَرَأَ يس كَتَبَ اللّٰهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، وَبِالْبَصْرَةِ لَا يَعْرِفُوْنَ مِنْ حَدِيْثِ قَتَادَةَ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَهَارُوْنُ أَبُو مُحَمَّدٍ شَيْخٌ مَجْهُوْلٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٦٩)].

2887. **(Maudhu`)** Dari Qutaibah dan Sufyan bin Waki, dari Humaid bin Abdurrahman ar-Ru'asi, dari al-Hasan bin Shalih, dari Harun Abi Muhammad, dari Muqatil bin Hayyan, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya segala sesuatu mempunyai inti dan inti Al-Qur'an adalah surah Yaasiin. Barangsiapa membaca surah Yaasiin satu kali, maka Allah mencatatkan untuknya pahala membaca Al-Qur'an sepuluh kali." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Humaid bin Abdurrahman. Para ulama hadits di Bashrah tidak mengetahui adanya riwayat Qatadah [dari sahabat Nabi saw.], kecuali melalui jalur ini [dari Anas]. Dan Harun Abu Muhammad adalah seorang syekh yang *majhul*. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 169)**

٢٨٨٧(م)- حَدَّثَنَا أَبُو مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بِهٰذَا. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ. وَلَا يَصِحُّ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيْفٌ. وَفِي الْبَاب عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ.

2887. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abu Musa Muhammad bin al-Mutsanna, dari Ahmad bin Sa`id ad-Darimi, dari Qutaibah, dari Humaid bin Abdurrahman, dan seterusnya dengan sanad yang sama. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Bakar ash-Shiddiq. Sanad hadits ini tidaklah shahih, dan sanadnya adalah lemah. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah.

Bab Ke-8

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ حم الدُّخَانِ

Keutamaan Surah ad-Dukhaan

٢٨٨٨-(مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ خَثْعَمٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ حم الدُّخَانَ فِيْ لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَغْفِرُ لَهُ سَبْعُوْنَ أَلْفَ مَلَكٍ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَعُمَرُ بْنُ أَبِيْ خَثْعَمٍ يُضَعَّفُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: هُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيْثِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٤٩)].

2888. **(Maudhu`)** Dari Sufyan bin Waki, dari Zaid bin Hubab, dari Umar bin Abu Khats`am, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surah ad-Dukhaan di suatu malam, maka di pagi ha-

rinya tujuh puluh ribu malaikat memohonkan ampun untuknya." Ini adalah hadits *gharib*. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Umar bin Khats`am dinilai lemah dalam periwayatan. Muhammad berkata, "Ia adalah *munkarul hadits*." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2149)**

٢٨٨٩-(ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ هِشَامٍ أَبِي الْمِقْدَامِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ حم الدُّخَانَ فِيْ لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ غُفِرَ لَهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَهِشَامٌ أَبُو الْمِقْدَامِ يُضَعَّفُ، وَلَمْ يَسْمَعِ الْحَسَنُ مِنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، هٰكَذَا قَالَ أَيُّوْبُ وَيُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ وَعَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٦٣٢)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٥٠)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2889. **(Dhaif)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari Zaid bin Hubab, dari Hisyam Abu Miqdam, dari al-Hasan, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surah ad-Dukhaan pada malam Jum`at maka dosanya diampuni." Hadits ini tidak kami ketahui, kecuali dari jalur ini. Hisyam Abu Miqdam dianggap lemah. Al-Hasan juga tidak mendengar dari Abu Hurairah, demikian dikatakan oleh Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4632 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2150/tahqiq kedua)**

Bab Ke-9

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ سُوْرَةِ الْمُلْكِ

Keutamaan Surah al-Mulk

٢٨٩٠-(ضَعِيْفٌ وَإِنَّمَا يَصِحُّ مِنْهُ قَوْلُهُ: ((هِيَ الْمَانِعَةُ))) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيْهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ تَبَارَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ ضَرَبْتُ خِبَائِيْ عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيْهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُوْرَةَ تَبَارَكَ الْمُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((هِيَ الْمَانِعَةُ، هِيَ الْمُنْجِيَةُ، تُنْجِيْهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١١٤٠)].

2890. **(Dhaif, sedangkan yang shahih adalah sabda Nabi saw., "Ia adalah penghalang")** Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abusy Syawarib, dari Yahya bin Amr bin Malik an-Nukri, dari ayahnya, dari Abu Jauza, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang sahabat Nabi saw. membuat tenda di atas sebuah kuburan, sedangkan ia tidak tahu kalau itu adalah kuburan. Tiba-tiba terdengar di dalamnya ada orang yang membaca surah al-Mulk hingga selesai. Lalu ia pun mendatangi Nabi saw. dan berkata, 'Wahai Rasulullah, saya membuat tenda di atas kuburan, saya tidak tahu kalau itu adalah kuburan. Lalu tiba-tiba ada orang di dalamnya yang membaca surah al-Mulk hingga selesai.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya surah itu adalah penghalang. Ia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur." Ini adalah hadits [hasan][5] gharib dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1140)**

5 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

٢٨٩١-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ سُوْرَةً مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُوْنَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ سُوْرَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٣)، ((المِشْكَاةُ)) (٢١٠٣)].

2891. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Abbas al-Jusyami, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya ada sebuah surah di dalam Al-Qur'an dengan tiga puluh ayat yang memberi syafaat kepada seseorang hingga ia diampuni. Yaitu surah *tabaarakalladzi biyadihil mulk* (al-Mulk)." Ini adalah hadits hasan. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 223 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2153)**

٢٨٩٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ وَتَبَارَكَ الَّذِيْ بِيَدِهِ الْمُلْكُ. هَذَا حَدِيْثٌ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمٍ مِثْلَ هَذَا. وَرَوَاهُ مُغِيْرَةُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا. وَرَوَى زُهَيْرٌ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الزُّبَيْرِ: سَمِعْتَ مِنْ جَابِرٍ فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيْثَ؟ فَقَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: إِنَّمَا أَخْبَرَنِيْهِ صَفْوَانُ، أَوِ ابْنُ صَفْوَانَ، وَكَأَنَّ زُهَيْرًا أَنْكَرَ أَنْ يَكُوْنَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٨٥)، ((الرَّوْضُ)) (٢٢٧)، ((المِشْكَاةُ)) (٢١٥٥)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2892. **(Shahih)** Dari Huraim bin Mis`ar at-Tirmidzi, dari al-Fudhail bin Iyadh, dari Laits, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi saw. dulu tidak tidur sebelum membaca surah as-Sajdah dan surah al-Mulk. Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari Laits bin Abu Sulaim dengan redaksi yang sama. Mughirah bin Muslim meriwayatkannya dari Abu az-Zubair, dari Jabir dari Nabi saw. dengan redaksi yang serupa. Zuhair meriwayatkan bahwa ia bertanya kepada Jabir, "Apakah engkau mendengar langsung Jabir menyebutkan hadits ini?" Abu az-Zubair menjawab, "Sesungguhnya hadits ini disampaikan kepadaku oleh Shafwan atau Ibnu Shafwan [dari Jabir]." Tampaknya, Zuhair menolak bahwa hadits ini adalah dari Abu Zubair, dari Jabir. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 585; *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 227; dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2155/tahqiq kedua)**

٢٨٩٢(م١) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

2892. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Hannad, dari Abu Ahwash, dari Laits, dari Abu az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa.

٢٨٩٢(م٢)- (ضَعِيْفٌ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلٌ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: تَفْضُلَانِ عَلَى كُلِّ سُوْرَةٍ فِي الْقُرْآنِ بِسَبْعِيْنَ حَسَنَةً.

2892. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) **(Dhaif maqthu`)** Dari Huraim bin Mis`ar, dari Fudhail, dari Laits, dari Thawus, ia berkata, "Keduanya (surah as-Sajdah dan al-Mulk) lebih utama dari seluruh surah di dalam Al-Qur'an dengan tujuh puluh kebaikan."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((﴿إِذَا زُلْزِلَتْ﴾ [الزلزلة: ١] تَعْدِلُ نِصْفَ الْقُرْآنِ، وَ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١] تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، وَ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ [الكافرون: ١] تَعْدِلُ رُبُعَ الْقُرْآنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ يَمَانِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ. [أُنْظُرْ الْحَدِيْثَ (٢٨٩٥)].

2894. **(Shahih tanpa redaksi tentang keutamaan surah az-Zalzalah)** Dari Ali bin Hujr, dari Yazid bin Harun, dari Yaman bin Mughirah al-Anazi, dari Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Surah az-Zalzalah sebanding dengan setengah Al-Qur'an, surah al-Ikhlaash sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an dan surah al-Kaafiruun sebanding dengan seperempat Al-Qur'an." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Yaman bin al-Mughirah. **(Lihat hadits No. 2895)**

٢٨٩٥-(**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: ((هَلْ تَزَوَّجْتَ يَا فُلَانُ؟))، قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، وَلَا عِنْدِيْ مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ، قَالَ: ((أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ؟))، قَالَ: بَلَى. قَالَ: ((ثُلُثُ الْقُرْآنِ)). قَالَ: ((أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ؟))، قَالَ: بَلَى، قَالَ: ((رُبُعُ الْقُرْآنِ))، قَالَ: ((أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ؟))، قَالَ: بَلَى، قَالَ: ((رُبُعُ الْقُرْآنِ))، قَالَ: ((أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ))، قَالَ: بَلَى، قَالَ: ((رُبُعُ الْقُرْآنِ))، قَالَ: ((تَزَوَّجْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٤)].

Bab Ke-10

مَا جَاءَ فِيْ إِذَا زُلْزِلَتْ

Surah az-Zalzalah

٢٨٩٣-(**حَسَنٌ دُوْنَ فَضْلِ (زُلْزِلَتْ)**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى الْحَرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلْمِ بْنِ صَالِحٍ الْعِجْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ ﴿إِذَا زُلْزِلَتْ﴾ [الزلزلة: ١] عُدِلَتْ لَهُ بِنِصْفِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ [الكافرون: ١] عُدِلَتْ لَهُ بِرُبُعِ الْقُرْآنِ، وَمَنْ قَرَأَ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١] عُدِلَتْ لَهُ بِثُلُثِ الْقُرْآنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ هَذَا الشَّيْخِ الْحَسَنِ بْنِ سَلْمٍ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [أُنْظُرْ الْحَدِيْثَ (٢٨٩٥)].

2893. **(Hasan tanpa redaksi tentang keutamaan surah az-Zalzalah)** Dari Muhammad bin Musa al-Harasyi al-Bashri, dari al-Hasan bin Salm bin Shalih al-Ijli, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca surah az-Zalzalah, maka ia seperti membaca setengah Al-Qur'an. Barangsiapa membaca surah al-Kaafiruun, maka ia seperti membaca seperempat Al-Qur'an, dan barangsiapa membaca surah al-Ikhlaash, maka ia seperti membaca sepertiga Al-Qur'an." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat syekh ini, yaitu al-Hasan bin Salm. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Abbas. **(Lihat hadits No. 2895)**

٢٨٩٤-(**صَحِيْحٌ دُوْنَ فَضْلِ (زُلْزِلَتْ)**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ الْعَنْزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءٌ،

2895. **(Dhaif)** Dari Uqbah bin Mukram al-Ammi al-Bashri, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Salamah bin Wardan, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada seorang laki-laki dari sahabat beliau, "Apakah engkau sudah menikah?" Ia menjawab, "Demi Allah, belum wahai Rasulullah. Saya juga tidak memilik apa-apa untuk menikah." Rasulullah saw. kembali bertanya kepadanya, "Bukankah engkau hafal surah al-Ikhlaash?" Ia menjawab, "Ya, saya hafal." Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah sepertiga Al-Qur'an." Rasulullah saw. kembali bertanya kepadanya, "Bukankah engkau hafal surah al-Kaafiruun?" Ia menjawab, "Ya, saya hafal." Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah seperempat Al-Qur'an." Rasulullah saw. kembali bertanya, "Bukankah engkau hafal surah az-Zalzalah?" Ia menjawab, "Ya, saya menghafalnya." Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah seperempat Al-Qur'an." Lalu Rasulullah saw. pun bersabda, "Menikahlah engkau." Ini adalah hadits hasan. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 224)**

وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَأَنَسٍ، وَابْنِ عُمَرَ، وَأَبِي مَسْعُوْدٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَلَا نَعْرِفُ أَحَدًا رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ أَحْسَنَ مِنْ رِوَايَةِ زَائِدَةَ، وَتَابَعَهُ عَلَى رِوَايَتِهِ إِسْرَائِيْلُ وَالْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الثِّقَاتِ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ مَنْصُوْرٍ وَاضْطَرَبُوْا فِيْهِ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٥): م أَبِي الدَّرْدَاء].

2896. **(Shahih)** Dari Qutaibah dan Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Za'idah, dari Manshur, dari Hilal bin Yasaf, dari Rabi bin Khutsaim, dari Amr bin Maimun, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari istri Abu Ayyub, dari Abu Ayyub, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Apakah ada salah satu dari kalian yang tidak mampu membaca sepertiga Al-Qur'an dalam semalam? Barangsiapa membaca surah *Allahul waahidush shamad* (surah al-Ikhlaash), maka ia telah membaca sepertiga Al-Qur'an." Dalam tema ini juga terdapat riwayat dari Abu Darda, Abu Sa`id, Qatadah bin Nu`man, Abu Hurairah, Anas, Ibnu Umar, dan Abu Mas`ud. Ini adalah hadits hasan, kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini lebih baik dari Za'idah. Dan riwayat Za'idah ini diriwayatkan juga oleh Isra'il dan al-Fudhail bin Iyadh. Syu`bah dan sejumlah perawi tsiqah lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Manshur, tetapi riwayat mereka *mudhtharib*. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 225: *Shahiih Muslim* dari Abu Darda)**

Bab Ke-11

مَا جَاءَ فِي سُوْرَةِ الْإِخْلَاصِ

Keutamaan Surah al-Ikhlaash

٢٨٩٦ — (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ رَبِيْعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ امْرَأَةٍ —وَهِيَ امْرَأَةُ أَبِي أَيُّوْبَ—، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِيْ لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ مَنْ قَرَأَ: اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ فَقَدْ قَرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، وَقَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ،

٢٨٩٧ — (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ حُنَيْنٍ مَوْلًى لِآلِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَوْ مَوْلَى زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: ﴿قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ. اللهُ الصَّمَدُ﴾ [الإخلاص: ١ — ٢].

٢٨٩٨ (م) — (**ضَعِيْفٌ**) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنَامَ عَلَى فِرَاشِهِ فَنَامَ عَلَى يَمِيْنِهِ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١] مِئَةَ مَرَّةٍ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَقُوْلُ لَهُ الرَّبُّ: يَا عَبْدِي اُدْخُلْ عَلَى يَمِيْنِكَ الْجَنَّةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ أَيْضًا عَنْ ثَابِتٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٥٩)].

2898. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Dhaif)** Dengan silsilah sanad yang sama seperti sebelumnya dari Nabi saw. beliau bersabda, "Barangsiapa yang hendak tidur, lalu ia tidur dengan bertumpu pada bagian tubuh sebelah kanan, kemudian membaca surah *Qul huwallahu ahad* seratus kali, maka pada hari Kiamat kelak Allah akan berkata kepadanya, 'Wahai hamba-Ku, masuklah ke dalam surga dari sebelah kananmu.'" Ini adalah hadits gharib dari riwayat Tsabit dari Anas. Hadits ini juga diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Tsabit. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2159)**

٢٨٩٩ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَه)) (٣٧٨٣): م، خ].

2899. **(Shahih)** Dari al-Abbas bin Muhammad ad-Duri, dari Khalid bin Makhlad, dari Sulaiman bin Bilal, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Surah *Qul huwallahu ahad* sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibu Majah*, No. 3783: *Shahiih Muslim* dan *Shahiih al-Bukhari*)**

فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَجَبَتْ)). قُلْتُ: مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: ((الْجَنَّةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَابْنُ حُنَيْنٍ هُوَ عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٤)].

2897. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Ishaq bin Sulaiman, dari Malik bin Anas, dari Ubaidullah bin Abdurrahman, dari Ibnu Hunain budak keluarga Zaid bin Khaththab atau budak Zaid bin Khathab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Saya datang bersama Nabi saw., kemudian beliau mendengar seorang laki-laki membaca surah *Qul huwallahu ahad Allahush shamad* (al-Ikhlaash), lalu Rasulullah saw. bersabda, 'Ia berhak mendapatkannya.'" Maka saya bertanya kepada beliau, "Apa yang berhak ia dapatkan?" Beliau menjawab, "Surga." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Malik bin Anas. Ibnu Hunain namanya adalah Ubaid bin Hunain. **(*At-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 224)**

٢٨٩٨ — (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوْقٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ مَيْمُوْنٍ أَبُو سَهْلٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ قَرَأَ كُلَّ يَوْمٍ مِائَتَيْ مَرَّةٍ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١]. مُحِيَ عَنْهُ ذُنُوْبُ خَمْسِيْنَ سَنَةً إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ عَلَيْهِ دَيْنٌ)). [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٠٠)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٥٨)].

2898. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Marzuq al-Bashri, dari Hatim bin Maimun Abu Sahl, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw. beliau bersabda, "Barangsiapa membaca surah *Qul huwallahu ahad* (al-Ikhlaash) setiap hari dua ratus kali, maka akan dihapus dosa-dosanya selama lima puluh tahun, kecuali kalau ia mempunyai utang." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 300 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2158)**

Asyja`i namanya adalah Salman. (***At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 224 dan *Shifatush Shalat*, No. 85: *Shahiih al-Bukhari***)

٢٩٠١ - (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَؤُمُّهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ، فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَقْرَأُ لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ يَقْرَأُ بِهَا، افْتَتَحَ بِقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا، ثُمَّ يَقْرَأُ بِسُورَةٍ مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ. فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ، فَقَالُوا: إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ، ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تُجْزِئُكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى، فَإِمَّا أَنْ تَقْرَأَ بِهَا، وَإِمَّا أَنْ تَدَعَهَا وَتَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى. قَالَ: مَا أَنَا بِتَارِكِهَا، إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أَؤُمَّكُمْ بِهَا فَعَلْتُ، وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ. وَكَانُوا يَرَوْنَهُ أَفْضَلَهُمْ، وَكَرِهُوا أَنْ يَؤُمَّهُمْ غَيْرُهُ. فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ. فَقَالَ: ((يَا فُلَانُ! مَا يَمْنَعُكَ مِمَّا يَأْمُرُ بِهِ أَصْحَابُكَ، وَمَا يَحْمِلُكَ أَنْ تَقْرَأَ هَذِهِ السُّورَةَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ؟)) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُحِبُّهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ)). [((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢/٢٤٤)، ((صِفَةُ الصَّلَاةِ)) (٨٥): خ تَعْلِيقًا].

(**صَحِيحٌ بِمَا قَبْلَهُ**) هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ [صَحِيحٌ] مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ. وَرَوَى مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أُحِبُّ هَذِهِ السُّورَةَ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾. فَقَالَ: ((إِنَّ حُبَّكَ إِيَّاهَا يُدْخِلُكَ الْجَنَّةَ)).

٢٩٠٠ - (**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((اُحْشُدُوا فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)). قَالَ: فَحَشَدَ مَنْ حَشَدَ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فَقَرَأَ ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١]. ثُمَّ دَخَلَ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((فَإِنِّي سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)) إِنِّي لَأُرَى هَذَا خَبَرٌ جَاءَهُ مِنَ السَّمَاءِ، ثُمَّ خَرَجَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: ((إِنِّي قُلْتُ سَأَقْرَأُ عَلَيْكُمْ ثُلُثَ الْقُرْآنِ، أَلَا وَإِنَّهَا تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو حَازِمٍ الْأَشْجَعِيُّ اسْمُهُ سَلْمَانُ. [((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢/٢٢٤)، ((صِفَةُ الصَّلَاةِ)) (٨٥): خ].

2900. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Berkumpullah kalian, sesungguhnya saya akan membacakan kepada kalian sepertiga Al-Qur'an." Lalu orang-orang pun berkumpul. Kemudian Nabi saw. keluar dan membaca surah *Qul huwallahu ahad*, lantas masuk kembali. Sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lain, "Rasulullah saw. telah bersabda, 'Sesungguhnya saya akan membacakan kepada kalian sepertiga Al-Qur'an, saya mengira ini adalah kabar dari langit.'" Kemudian Nabi saw. keluar dan bersabda, "Saya telah mengatakan bahwa saya akan membacakan kepada kalian sepertiga Al-Qur'an, maka ketahuilah bahwa surah *Qul huwallahu ahad* sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an.' Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Abu Hazim al-

2901. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Ubaidullah bin Umar, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum Anshar mengimami mereka di Masjid Quba. Setiap ia akan membacakan sebuah surah kepada mereka dalam shalat, ia memulainya dengan membaca surah *Qul huwallahu ahad* sampai selesai, kemudian baru membaca surah yang lain. Ia melakukan hal yang sama dalam setiap rakaat. Kemudian orang-orang berkata, 'Engkau membaca surah *Qul huwallahu ahad*, apakah engkau tidak tahu bahwa surah tersebut cukup bagimu hingga engkau harus membaca surah lain. Engkau bisa membaca surah itu tanpa membaca surah yang lain, atau tidak membacanya tetapi membaca surah yang lain.'" Ia menjawab, "Saya tidak akan meninggalkannya. Kalau kalian suka saya mengimami kalian dengan membaca surah itu, maka saya bersedia menjadi imam kalian. Namun, apabila kalian tidak suka, saya akan meninggalkan kalian." Mereka berpendapat bahwa ia adalah orang yang terbaik di antara mereka, dan mereka merasa tidak suka jika diimami oleh orang lain. Ketika Nabi saw. datang, mereka memberitahukan hal itu kepada beliau. Lalu Beliau bertanya kepada orang yang telah menjadi imam itu, "Wahai fulan mengapa engkau menolak melaksanakan apa yang disarankan oleh orang-orang, dan apa yang membuatmu selalu membaca surah tersebut pada setiap rakaat?" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, saya menyukai surah tersebut." Rasulullah saw. kemudian bersabda, "Kecintaanmu terhadap surah tersebut akan memasukkan engkau ke dalam surga." **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 244 dan *Shifatush Shalat*, No. 85: *Shahiih al-Bukhari* secara *mu`allaq*)**

(Shahih dengan riwayat sebelumnya) Ini adalah hadits hasan gharib [shahih][6] dari jalur ini, dari riwayat Ubaidullah bin Umar, dari Tsabit al-Bunani. Mubarak bin Fadhalah juga telah meriwayatkannya dari Tsabit, dari Anas, bahwasanya seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, saya menyukai surah *Qul huwallahu ahad* ini." Beliau kemudian bersabda, "Kecintaanmu terhadap surah tersebut akan memasukkanmu ke dalam surga."

٢٩٠١ (م) - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَشْعَثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ بِهَذَا.

2901. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abu Dawud Sulaiman bin Asy`ats, dari Abu Walid, dari Mubarak bin Fadhalah, dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi matan yang sama seperti riwayat sebelumnya.

Bab Ke-12

مَا جَاءَ فِي الْمُعَوِّذَتَيْنِ

Keutamaan Mu`awwidzatain (Surah al-Falaq dan an-Naas)

٢٩٠٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((قَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَلَيَّ آيَاتٍ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ [النَّاسُ: ١] إِلَى آخِرِ السُّوْرَةِ، وَ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ [الْفَلَقُ: ١] إِلَى آخِرِ السُّوْرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٢/٢٠٠)].

2902. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Uqbah bin Amir al-Juhani, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah telah menurunkan kepadaku

6 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

ayat-ayat yang belu n ada bandingannya, (yaitu) surah an-Naas dan surah al-Falaq." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 200)**

٢٩٠٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ أَقْرَأَ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥١٤), ((صَحِيْحُ أَبِي دَاوُدَ)) (١٣٦٣)، ((التَّعْلِيْقُ عَلَى ابْنِ خُزَيْمَةَ)) (٧٥٥)].

2903. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Rasulullah saw. memerintahkan saya untuk membaca *Mu`awwidzatain* setiap selesai shalat." Ini adalah hadits [hasan][7] gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1514; *Shahiih Abu Dawud*, No.1363 dan *at-Ta`liiq `ala Ibni Khuzaimah*, No. 755)**

Bab Ke-13

مَا جَاءَ فِي فَضْلِ قَارِئِ الْقُرْآنِ

Keutamaan Orang yang Membaca Al-Qur'an

٢٩٠٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِي, قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهِشَامٌ, عَنْ قَتَادَةَ, عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى, عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ, عَنْ عَائِشَةَ, قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ -قَالَ هِشَامٌ: وَهُوَ شَدِيْدٌ عَلَيْهِ.

قَالَ شُعْبَةُ: وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، فَلَهُ أَجْرَانِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِي دَاوُدَ)) (١٣٠٧): ق].

2904. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Syu`bah dan Hisyam, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa`d bin Hisyam, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia lancar dalam bacaannya itu, maka ia akan bersama-sama dengan para utusan Allah (malaikat) yang mulia lagi sangat berbakti. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an—dalam redaksi Hisyam: dan ia berat dalam bacaannya, dan dalam redaksi Syu`bah—dan ia merasa payah dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1307: Muttafaq `alaih)**

٢٩٠٥ - (ضَعِيْفٌ جِدًّا) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ كَثِيْرِ ابْنِ زَاذَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ، فَأَحَلَّ حَلَالَهُ، وَحَرَّمَ حَرَامَهُ، أَدْخَلَهُ اللهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ لَهُ إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ، وَحَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ [أَبُو عُمَرَ بَزَّارٌ كُوْفِيٌّ] يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢١٦)].

2905. **(Sangat dhaif)** Dari Ali bin Hujr, dari Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu meyakini bahwa apa yang dihalalkan oleh Al-Qur'an adalah halal,

7 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

dan apa yang diharamkan oleh Al-Qur'an adalah haram, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan membuatnya dapat memberi syafaat bagi sepuluh keluarganya yang merupakan ahli neraka." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Hadits ini tidak mempunyai sanad yang shahih. Hafsh bin Sulaiman [Abu Umar Bazzar al-Kufi][8] adalah perawi yang dianggap lemah dalam periwayatan hadits. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 216)**

Bab Ke-14

مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْقُرْآنِ

Keutamaan Al-Qur'an

٢٩٠٦ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ حَمْزَةَ الزَّيَّاتَ، عَنْ أَبِي الْمُخْتَارِ الطَّائِيِّ، عَنِ ابْنِ أَخِي الْحَارِثِ الْأَعْوَرِ، عَنِ الْحَارِثِ، قَالَ: مَرَرْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَإِذَا النَّاسُ يَخُوضُوْنَ فِي الْأَحَادِيْثِ فَدَخَلْتُ عَلَى عَلِيٍّ فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، أَلَا تَرَى أَنَّ النَّاسَ قَدْ خَاضُوْا فِي الْأَحَادِيْثِ، قَالَ: أَوَقَدْ فَعَلُوْهَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَّا إِنِّي قَدْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((أَلَا إِنَّهَا سَتَكُوْنُ فِتْنَةٌ)). فَقُلْتُ: مَا الْمَخْرَجُ مِنْهَا يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((كِتَابُ اللَّهِ، فِيْهِ نَبَأُ مَا كَانَ قَبْلَكُمْ وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُمْ، وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ، وَهُوَ الْفَصْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ؛ مَنْ تَرَكَهُ مِنْ جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللَّهُ، وَمَنْ ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ، وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِيْنُ، وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيْمُ، وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيْمُ، هُوَ الَّذِي لَا تَزِيْغُ بِهِ الْأَهْوَاءُ، وَلَا تَلْتَبِسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ، وَلَا يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ، وَلَا يَخْلَقُ عَلَى كَثْرَةِ الرَّدِّ، وَلَا تَنْقَضِي عَجَائِبُهُ، هُوَ الَّذِي لَمْ تَنْتَهِ الْجِنُّ إِذْ سَمِعَتْهُ حَتَّى قَالُوْا: ﴿إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا. يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ﴾ [الجِنُّ: ١ - ٢] مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ، وَمَنْ عَمِلَ بِهِ أُجِرَ، وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ، وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ)). خُذْهَا إِلَيْكَ يَا أَعْوَرُ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ [حَدِيْثِ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ][9] وَإِسْنَادُهُ مَجْهُوْلٌ، وَفِي حَدِيْثِ الْحَارِثِ مَقَالٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٣٨) - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي].

2906. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Husain bin Ali al-Ju`fi, dari Hamzah az-Zayat, dari Abu Mukhtar ath-Tha'i, dari keponakannya, Harits al-A`war, dari al-Harits, ia berkata, "Saya melewati masjid ketika orang-orang sedang hanyut dalam pembicaraan mereka yang tidak perlu. Saya kemudian menemui Ali dan berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, tidakkah engkau melihat orang-orang itu sedang hanyut dalam pembicaraan mereka?'" Ia lalu bertanya kepada saya, "Apakah mereka benar-benar telah melakukannya?" Saya menjawab, "Ya." Maka Ali berkata, "Sungguh saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ketahuilah, sesungguhnya hal itu akan menjadi bencana.'" Saya (Ali) kemudian bertanya kepada beliau, "Bagaimana jalan keluarnya wahai Rasulullah?" Beliau lantas menjawab, "Kitab Allah, di dalamnya terdapat berita tentang umat sebelum kalian, dan perkara-perkara yang akan terjadi pada masa yang akan datang, serta hukum-hukum yang mengatur kalian. Al-Qur'an adalah pemisah antara yang haq dan yang batil. Sekali-kali ia bukanlah senda gurau. Siapa saja yang dengan sombong meninggalkannya, niscaya Allah akan mem-

8 Keterangan di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

9 Kalimat di dalam kurung, dalam sebuah naskah tertulis ((هذا الوجه)) "dari jalur ini".

binasakannya. Barangsiapa mencari petunjuk kepada selain Al-Qur'an, maka Allah akan menyesatkannya. Al-Qur'an adalah tali Allah yang sangat kuat, peringatan yang bijaksana dan jalan yang lurus, serta dengannya hawa nafsu tidak akan menyimpang, dan lisan tidak akan rancu. Orang-orang yang berilmu tidak akan pernah merasa puas dalam menggalinya. Kenikmatan dalam membacanya tidak hilang karena terlalu sering membacanya. Keajaibankeajaibanya tidak akan pernah habis. Jin pun tidak akan berhenti mendengarnya ketika ia sedang dibaca, sampai-sampai mereka berkata, *'Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al-Qur'an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya.'* Barangsiapa berbicara dan berpegang pada Al-Qur'an, maka ia benar, barangsiapa mengamalkannya akan mendapatkan pahala, barangsiapa menghukumi suatu perkara dengan bersandarkan kepadanya, maka ia adil, dan barangsiapa mengajak kepadanya, maka ia akan mendapatkan petunjuk kepada jalan yang lurus." Lalu Ali berkata, "Wahai A`war camkan kata-kata tersebut dan jagalah." Ini adalah hadis gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari [riwayat Hamzah az-Zayat]. Hadits in sanadnya majhul, dan riwayat al-Harits terdapat beberapa perbedaan pendapat **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2138/tahqiq kedua)**

Bab Ke-15

مَا جَاءَ فِي تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ

Keutamaan Mengajarkan Al-Qur'an

٢٩٠٧ – (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: فَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا، وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢١١): خ].

2907. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa`d bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata, "Hal itulah yang menyebabkan saya duduk di sini (untuk mengajarkan Al-Qur'an)." Ia (Abu Abdurrahman) mengajarkan Al-Qur'an pada masa Utsman hingga masa al-Hajjaj bin Yusuf. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 211: *Shahiih al-Bukhari*)**

٢٩٠٨ – (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُكُمْ أَوْ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. هَكَذَا رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَسُفْيَانُ لَا يَذْكُرُ فِيهِ: عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ. وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

2908. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Bisyr bin Sari, dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Utsman bin Affan, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian atau seutama-utama kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Ini adalah hadits hasan shahih. Demikianlah yang diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Mahdi dan sejumlah perawi lainnya dari Sufyan ats-Tsauri, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman, dari Nabi saw.. Dalam sanad tersebut Sufyan tidak menyebutkan dari Sa`d bin Ubaidah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Yahya bin Sa`id al-Qaththan dari Sufyan dan Syu`bah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa`d bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman, dari Nabi saw.. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٢٩٠٨ (م) - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: وَهَكَذَا ذَكَرَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ سُفْيَانَ وَشُعْبَةَ غَيْرُ مَرَّةٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: وَأَصْحَابُ سُفْيَانَ لَا يَذْكُرُوْنَ فِيْهِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: وَهُوَ أَصَحُّ. وَقَدْ زَادَ شُعْبَةُ فِي إِسْنَادِ هَذَا الْحَدِيْثِ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، وَكَأَنَّ حَدِيْثَ سُفْيَانَ أَشْبَهُ[10]، قَالَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ: مَا أَحَدٌ يَعْدِلُ عِنْدِي شُعْبَةَ، وَإِذَا خَالَفَهُ سُفْيَانُ أَخَذْتُ بِقَوْلِ سُفْيَانَ. سَمِعْتُ أَبَا عَمَّارٍ يَذْكُرُ عَنْ وَكِيْعٍ قَالَ: قَالَ شُعْبَةُ: سُفْيَانُ أَحْفَظُ مِنِّي، وَمَا حَدَّثَنِي سُفْيَانُ عَنْ أَحَدٍ بِشَيْءٍ فَسَأَلْتُهُ إِلَّا وَجَدْتُهُ كَمَا حَدَّثَنِي. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَسَعْدٍ.

2908. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Sufyan dan Syu`bah, Muhammad bin Basyar berkata, "Demikianlah yang disebutkan oleh Yahya bin Sa`id lebih dari sekali dari Sufyan dan Syu`bah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa`d bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman, dari Nabi saw.. Murid-murid Sufyan lainnya tidak menyebutkan dalam silsilah sanadnya dari Sufyan dari Sa`d bin Ubaidah, dan ini lebih shahih." At-Tirmidzi berkata, "Syu`bah telah menambahkan Sa`d bin Ubaidah dalam silsilah sanad hadits ini. Dan riwayat Sufyan sepertinya lebih kuat." Ali bin Abdullah berkata, "Yahya bin Sa`id berkata, 'Menurutku tidak ada seorang pun yang menandingi Syu`bah, dan jika ia berbeda dengan Sufyan dalam meriwayatkan hadits, maka saya mengambil riwayat Sufyan.'" At-Tirmidzi berkata, "Saya mendengar Abu Ammar meriwayatkan dari Waki, ia berkata, "Syu`bah berkata, 'Hafalan Sufyan lebih kuat dariku, tidaklah apa yang saya riwayatkan dari Sufyan, dari orang lain, lalu saya menanyakan secara langsung riwayat tersebut kepada orang itu, kecuali saya dapati riwayatnya sama seperti riwayat Sufyan." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ali dan Sa`d.

٢٩٠٩ - **(صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ)** حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). وَهَذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ.

2909. **(Shahih dengan riwayat sebelumnya)** Dari Qutaibah, dari Abdul Wahid bin Ziyad,

10 Dalam sebuah naskah tertulis ((أصح)) "lebih shahih".

dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Kami tidak mengetahui hadits ini dari Ali dari Nabi saw., kecuali dari riwayat Abdurrahman bin Ishaq.

Bab Ke-16

مَا جَاءَ فِيمَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنَ الْقُرْآنِ مَالَهُ مِنَ الْأَجْرِ

Pahala Orang yang Membaca Satu Huruf dari Bacaan Al-Qur'an

٢٩١٠-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ)). وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، رَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ، وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ يَقُولُ: بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ ﷺ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْزَةَ. [((تَخْرِيجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (١٣٩)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٣٧)].

2910. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Abu Bakar al-Hanafi, dari adh-Dhahhak bin Utsman, dari Ayyub bin Musa, dari Muhammad bin Ka`b al-Qurazhi, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dalam Al-Qur'an, maka ia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Mas`ud. Abu Ahwash juga meriwayatkannya dari Ibnu Mas`ud. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini secara marfu` dan sebagian yang lain secara mauquf. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Saya mendengar Qutaibah berkata, "Saya mendapat kabar bahwa Muhammad bin Ka`b al-Qurazhi dilahirkan pada masa Nabi saw. Ia mempunyai *kun-yah* Abu Hamzah. **(*Takhriijuth Thahaawiyyah*, No.139 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2137)**

Bab Ke-17

بَابٌ

Bab

٢٩١١ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا أَذِنَ اللَّهُ لِعَبْدٍ فِي شَيْءٍ أَفْضَلَ مِنْ رَكْعَتَيْنِ يُصَلِّيهِمَا، وَإِنَّ الْبِرَّ لَيُذَرُّ عَلَى رَأْسِ الْعَبْدِ مَا دَامَ فِي صَلَاتِهِ، وَمَا تَقَرَّبَ الْعِبَادُ إِلَى اللَّهِ بِمِثْلِ مَا خَرَجَ مِنْهُ)). قَالَ أَبُو النَّضْرِ: يَعْنِي الْقُرْآنَ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَبَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ قَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَتَرَكَهُ فِي آخِرِ أَمْرِهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (١٣٣٢)، ((الضَّعِيفَةُ)) (١٩٥٧)].

٢٩١٣ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٢١٣٥)].

2911. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Nadhr, dari Bakr bin Khunais, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Zaid bin Arthah, dari Abu Umamah, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Allah tidak mendengarkan ibadah seorang hamba yang lebih baik dari dua rakaat yang dikerjakannya. Sesungguhnya, kebaikan itu akan dilimpahkan kepada seorang hamba, selama ia dalam keadaan shalat. Tidaklah seorang hamba dapat mendekatkan diri kepada Allah, kecuali dengan apa yang diturunkan-Nya." Abu Nadhr berkata, "Maksudnya adalah Al-Qur'an." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Ibnu Mubarak melemahkan Bakr bin Khunais hingga akhirnya tidak mengambil riwayatnya. Hadits ini juga diriwayatkan dari Zaid bin Arthah, dari Jubair bin Nufair, dari Nabi saw. secara mursal. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 1332 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 1957)**

٢٩١٢ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّكُمْ لَنْ تَرْجِعُوا إِلَى اللَّهِ بِأَفْضَلَ مِمَّا خَرَجَ مِنْهُ)) -يَعْنِي الْقُرْآنَ-. [((الضَّعِيفَةُ)) أَيْضًا].

2912. **(Dhaif)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Mu'awiyah, dari al-Ala bin Harits, dari Zaid bin Arthah, dari Jubair bin Nufair, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Kalian tidak akan dapat kembali kepada Allah, kecuali dengan apa yang diturunkan-Nya—yaitu Al-Qur'an." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*)**

Bab Ke-18

بَابٌ

Bab

٢٩١٤ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يُقَالُ -يَعْنِي لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ-: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٢١٣٤)، ((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢/٢٠٨)، ((صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ)) (١٣١٧)، ((الصَّحِيحَةُ)) (٢٢٤٠)].

2914. **(Hasan)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud al-Hafari dan Abu Nu'aim, dari Sufyan, dari Ashim bin Abu Najud, dari Zirr, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kelak akan dikatakan—yaitu kepada orang yang gemar membaca Al-Qur'an—'Bacalah dan naiklah (derajat di dalam surga), serta tartilkanlah (bacaanmu) sebagaimana engkau mentartilkannya dulu ketika di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu adalah sesuai dengan akhir ayat yang engkau baca.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul*

***Mashaabiih*, No. 2134; *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 208; *Shahiih Abu Dawud*, No. 1317; dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2240)**

٢٩١٤ (م) - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

2914. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Bundar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Ashim dan seterusnya dengan silsilah sanad yang sama dan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

٢٩١٥ - **(حَسَنٌ)** حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ: لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ، وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [صَحِيحٌ]. [((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢/١٠٧)].

2915. **(Hasan)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari Abdus Shamad bin Abdul Warits, dari Syu`bah, dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat kelak, Al-Qur'an akan datang dan berkata, 'Ya Rab, hiasilah ia (orang yang gemar membaca Al-Qur'an).'" Maka dipakaikanlah sebuah mahkota kemuliaan kepadanya, kemudian Al-Qur'an berkata lagi, "Ya Rab, tambahkanlah perhiasannya." Maka dipakaikanlah sebuah pakaian kemuliaan kepadanya. Kemudian Al-Qur'an berkata lagi, "Ya Rab, ridhailah ia." Maka Allah pun meridhainya. Lalu dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah (derajat dalam surga)." Dan ditambahkan kepadanya dalam setiap ayat satu kebaikan. Ini adalah hadits hasan [shahih][11]. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 207)**

٢٩١٥ (م) - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، نَحْوَهُ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَهَذَا أَصَحُّ عِنْدَنَا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ.

2915. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dengan matan yang serupa dan tidak diriwayatkan secara marfu`. Riwayat ini, menurut kami, lebih shahih dari riwayat Abdush Shamad dari Syu`bah.

Bab Ke-19

بَابٌ

Bab

٢٩١٦ - **(ضَعِيفٌ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الْحَكَمِ الْوَرَّاقُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَذَاكَرْتُ بِهِ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ فَلَمْ يَعْرِفْهُ

11 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

Bab Ke-20

بَابٌ

Bab

٢٩١٧ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ خَيْثَمَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّهُ مَرَّ عَلَى قَارِئٍ يَقْرَأُ ثُمَّ سَأَلَ، فَاسْتَرْجَعَ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلْيَسْأَلِ اللهَ بِهِ، فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ يَقْرَءُوْنَ الْقُرْآنَ يَسْأَلُوْنَ بِهِ النَّاسَ)). وَقَالَ مَحْمُوْدٌ: وَهَذَا خَيْثَمَةُ الْبَصْرِيُّ الَّذِي رَوَى عَنْهُ جَابِرٌ الْجُعْفِيُّ، وَلَيْسَ هُوَ خَيْثَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ. وَخَيْثَمَةُ هَذَا شَيْخٌ بَصْرِيٌّ يُكْنَى أَبَا نَصْرٍ قَدْ رَوَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَحَادِيثَ، وَقَدْ رَوَى جَابِرٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ خَيْثَمَةَ هَذَا أَيْضًا أَحَادِيثَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٥٧)].

2917. **(Hasan)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Khaitsamah, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, bahwasanya ia berpapasan dengan seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an, kemudian ia meminta-minta. Melihat itu Imran lalu membaca *istirja`* (*innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun*), kemudian ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membaca Al-Qur'an, maka memintalah kepada Allah dengan bacaannya itu. Sesungguhnya akan datang suatu kaum yang membaca Al-Qur'an tetapi mereka meminta sesuatu kepada sesama manusia dengan bacaan mereka tersebut.'" Mahmud berkata, "Khaitsamah ini adalah perawi dari Bashrah yang darinya Jabir al-Ju`fi meriwayatkan hadits ini di hadapan Muhammad bin Isma`il tetapi ia tidak mengetahuinya dan menganggapnya gharib. Muhammad berkata, "Saya tidak tahu kalau al-Muthalib bin Abdullah bin Hanthab pernah mendengar dari salah seorang sahabat Nabi saw., kecuali ucapannya yang berbunyi 'Telah mengabarkan kepadaku orang yang pernah menyaksikan khutbah Nabi saw..'" Saya mendengar Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Kami tidak tahu kalau al-Muthalib pernah mendengar dari salah seorang sahabat Nabi saw.." Abdullah berkata, "Ali bin Madini mengingkari kalau al-Muthalib pernah mendengar dari Anas." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 720; *ar-Raudhun nadhiir*, No. 72 dan *Dhaif Abu Dawud*, No. 71)**

وَاسْتَغْرَبَهُ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلَا أَعْرِفُ لِلْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ سَمَاعًا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا قَوْلَهُ: حَدَّثَنِي مَنْ شَهِدَ خُطْبَةَ النَّبِيِّ ﷺ. وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ يَقُوْلُ: لَا نَعْرِفُ لِلْمُطَّلِبِ سَمَاعًا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَأَنْكَرَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ أَنْ يَكُونَ الْمُطَّلِبُ سَمِعَ مِنْ أَنَسٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٧٢٠)، ((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٧٢)، ((ضَعِيْفُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٧١)].

dits, bukan Khaitsamah bin Abdurrahman. Ia adalah syaikh dari Bashrah yang mempunyai *kun-yah* Abu Nashr. Ia meriwayatkan sejumlah hadits dari Anas bin Malik, dan Jabir al-Ju`fi juga meriwayatkan dari Khaitsamah ini sejumlah hadits." Ini adalah hadits hasan, dan sanadnya tidak kuat. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 257)**

٢٩١٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، حَدَّثَنَا أَبُو فَرْوَةَ يَزِيْدُ بْنُ سِنَانٍ، عَنْ أَبِي الْمُبَارَكِ، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا آمَنَ بِالْقُرْآنِ مَنْ اسْتَحَلَّ مَحَارِمَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ، وَقَدْ خُوْلِفَ وَكِيْعٌ فِي رِوَايَتِهِ. وَقَالَ مُحَمَّدٌ: أَبُو فَرْوَةَ يَزِيْدُ بْنُ سِنَانٍ الرُّهَاوِيُّ لَيْسَ بِحَدِيْثِهِ بَأْسٌ إِلَّا رِوَايَةَ ابْنِهِ مُحَمَّدٍ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَرْوِي عَنْهُ مَنَاكِيْرَ. وَقَدْ رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَبِيْهِ هَذَا الْحَدِيْثَ، فَزَادَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ صُهَيْبٍ، وَلَا يُتَابَعُ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ عَلَى رِوَايَتِهِ وَهُوَ ضَعِيْفٌ. وَأَبُو الْمُبَارَكِ رَجُلٌ مَجْهُوْلٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٠٣)/ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2918. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Isma`il al-Wasithi, dari Waki, dari Abu Farwah Yazid bin Sinan, dari Abu Mubarak, dari Shuhaib, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seseorang dikatakan tidak beriman kepada Al-Qur'an, apabila ia menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah dalam Al-Qur'an." Hadits ini sanadnya tidak kuat. Waki dalam riwayat hadits ini berbeda dengan yang lainnya. Muhammad berkata, "Abu Farwah Yazid bin Sinan ar-Ruhawi riwayatnya tidak bermasalah, kecuali yang diriwayatkan oleh anaknya, Muhammad, darinya. Sebab, anaknya tersebut meriwayatkan hadits-hadits munkar darinya. Muhammad bin Yazid meriwayatkan hadits ini dari ayahnya, dan dalam riwayatnya ini ia menambahkan dalam silsilah sanad, dari Mujahid, dari Sa`id bin Musayyib, dari Shuhaib, dan tidak ada perawi lain yang meriwayatkan dengan riwayat yang serupa, sedang ia sendiri adalah seorang perawi yang lemah. Selain itu, Abu Mubarak adalah seorang perawi yang majhul. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2203/ tahqiq kedua)**

٢٩١٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ بَحِيْرِ ابْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((الْجَاهِرُ بِالْقُرْآنِ كَالْجَاهِرِ بِالصَّدَقَةِ وَالْمُسِرُّ بِالْقُرْآنِ كَالْمُسِرِّ بِالصَّدَقَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ أَنَّ الَّذِي يُسِرُّ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ أَفْضَلُ مِنَ الَّذِي يَجْهَرُ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، لِأَنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ أَفْضَلُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ صَدَقَةِ الْعَلَانِيَةِ، وَإِنَّمَا مَعْنَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لِكَيْ يَأْمَنَ الرَّجُلُ مِنَ الْعُجْبِ، لِأَنَّ الَّذِي يُسِرُّ الْعَمَلَ لَا يُخَافُ عَلَيْهِ الْعُجْبُ مَا يُخَافُ عَلَيْهِ مِنْ عَلَانِيَتِهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٠٢)/ التَّحْقِيْقُ الثَّانِي، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٠٤)].

2919. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Isma`il bin Ayasy, dari Bahir bin Sa`d, dari Khalid bin Ma`dan, dari Katsir bin Murrah al-Hadhrami, dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara keras seperti orang yang bersedekah dengan terang-terangan, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan pelan seperti orang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi.'"

Ini adalah hadits hasan gharib. Maksud dari hadits ini adalah bahwa orang yang mem-

baca Al-Qur'an dengan suara yang pelan lebih baik daripada orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara keras. Sebab, bersedekah secara sembunyi- sembunyi, menurut para ulama, lebih baik daripada sedekah secara terang-terangan. Yang demikian itu tujuannya adalah supaya seseorang terhindar dari sifat ujub. Orang yang melakukan sesuatu dengan sembunyi-sembunyi tidak dikhawatirkan akan terjangkiti sifat ujub, seperti halnya orang yang mengerjakan suatu hal dengan terang-terangan. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2202/tahqiq kedua dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1204)**

Bab Ke-21

بَابٌ

Bab

٢٩٢٠ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَنَامُ عَلَى فِرَاشِهِ حَتَّى يَقْرَأَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ وَالزُّمَرَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُو لُبَابَةَ هذا شَيْخٌ بَصْرِيٌّ قَدْ رَوَى عَنْهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ غَيْرُ حَدِيثٍ، وَيُقَالُ اسْمُهُ: مَرْوَانُ. أَخْبَرَنِي بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ فِي كِتَابِ ((التَّارِيخِ)). [((الصَّحِيْحَةُ)) (٦٤١)].

2920. **(Shahih)** Dari Shalih bin Abdullah, dari Hammad bin Zaid, dari Abu Lubabah, dari Aisyah, ia berkata, "Nabi saw. tidak tidur di tempat tidurnya sampai beliau membaca surah Bani Israil dan az-Zumar." Ini adalah hadis hasan gharib. Abu Lubabah adalah seorang syaikh dari Bashrah, dan Hammad telah meriwayatkan darinya sejumlah hadits. Dikatakan bahwa nama Abu Lubabah adalah Marwan. Muhammad bin Isma`il mengabarkan hal itu kepada saya dalam Kitab *at-Taariikh*. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 641)**

٢٩٢١ – (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ[12]) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ بَحِيْرِ ابْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ الْمُسَبِّحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ وَيَقُوْلُ: ((إِنَّ فِيهِنَّ آيَةً خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/ ٢١٠)].

2921. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ali bin Hujr, dari Baqiyah bin Walid, dari Bahir bin Sa`d, dari Khalid bin Ma`dan, dari Abdullah bin Abu Bilal, dari Irbadh bin Sariyah, bahwasanya Nabi saw. sebelum tidur membaca *al-musabbihaat*[13], dan beliau bersabda, "Di dalamnya terdapat ayat yang lebih baik dari seribu ayat." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. 1, hlm. 210)**

Bab Ke-22

بَابٌ

Bab

٢٩٢٢ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو الْعَلَاءِ الْخَفَّافُ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعُ بْنُ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ

12 Demikian saya sebutkan hadits ini dalam kitab *Shahiih at-Tirmidzi*, Vol. III, hlm. 167. Seharusnya hadits tersebut saya sebutkan dalam *Dhaif at-Tirmidzi*. Saya juga menyebutkan hadits ini dalam kitab *Dha'iifut Targhiib Wat Tarhiib*, No. 344, dan itu yang benar.

13 *Al-Musabbihaat* adalah surah-surah yang diawali dengan kata *subhaana, sabbaha, yusabbihu* atau *sabbih*. Surah-surah al-Musabbihaat ada tujuh surah, yaitu al-Israa', al-Hadiid, al-Hasyr, al-Jumu`ah, at-Taghaabun, ash-Shaff dan al-A`la. *Penj.*

بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَقَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُوْرَةِ الْحَشْرِ وَكَّلَ اللَّهُ بِهِ سَبْعِيْنَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّوْنَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيْدًا، وَمَنْ قَالَهَا حِيْنَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٢٥)].

2922. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Khalid bin Thahman Abu Ala al-Khaffaf, dari Nafi bin Abu Nafi, dari Ma`qil bin Yasar, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca *A`uudzu billaahis samii`il aliimi minasy syaithaanir rajiim'* tiga kali di waktu pagi, dan membaca tiga ayat terakhir surah al-Hasyr, maka Allah akan mengutus tujuh puluh ribu malaikat untuk mendoakannya sampai masuk waktu sore. Jika pada hari itu ia meninggal, maka ia mati syahid. Dan barangsiapa membacanya di waktu sore, maka akan mendapatkan hal yang sama." Ini adalah hadits gharib, dan kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 225)**

Bab Ke-23

مَا جَاءَ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ ﷺ

Sifat Bacaan Nabi saw.

٢٩٢٣ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ قِرَاءَةِ النَّبِيِّ ﷺ وَصَلَاتِهِ فَقَالَتْ: مَا لَكُمْ وَصَلَاتَهُ كَانَ يُصَلِّي ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى، ثُمَّ يُصَلِّي قَدْرَ مَا نَامَ، ثُمَّ يَنَامُ قَدْرَ مَا صَلَّى حَتَّى يُصْبِحَ، ثُمَّ نَعَتَتْ قِرَاءَتَهُ، فَإِذَا هِيَ تَنْعَتُ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً -حَرْفًا حَرْفًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. وَقَدْ رَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ، وَحَدِيْثُ لَيْثٍ أَصَحُّ. [((ضَعِيْفُ أَبِي دَاوُدَ)) (٢٦٠), ((الْمِشْكَاةُ)) (١٢١٠)/ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2923. **(Dhaif)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah, dari Ya`la bin Mamlak, bahwasanya ia bertanya kepada Ummu Salamah, istri Nabi saw. tentang sifat bacaan Nabi saw. dan shalatnya. Ummu Salamah menjawab, "Kalian tidak akan mampu melaksanakan shalat seperti beliau. Beliau shalat, kemudian tidur selama waktu yang beliau pergunakan untuk shalat. Kemudian beliau shalat selama waktu yang beliau pergunakan untuk tidur. Kemudian beliau tidur selama waktu yang beliau pergunakan untuk shalat sampai pagi menjelang." Selanjutnya ia melukiskan bacaan Rasulullah, bacaan beliau jelas, huruf demi huruf. Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Laits bin Sa`d, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ya`la bin Mamlak, dari Ummi Salamah. Ibnu Juraij juga meriwayatkan hadis ini dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummi Salamah, bahwasanya Nabi saw. membaca Al-Qur'an dengan tartil, huruf demi huruf. Riwayat Laits lebih shahih. **(*Dha`iif Abu Dawud*, No. 260 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1210/tahqiq kedua)**

٢٩٢٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ -هُوَ رَجُلٌ بَصْرِيٌّ- قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ وِتْرِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ كَيْفَ كَانَ يُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟، فَقَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَصْنَعُ، رُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَرُبَّمَا أَوْتَرَ مِنْ آخِرِهِ. فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً، فَقُلْتُ: كَيْفَ

كَانَتْ قِرَاءَتُهُ؟ أَكَانَ يُسِرُّ بِالْقِرَاءَةِ أَمْ يَجْهَرُ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ, قَدْ كَانَ رُبَّمَا أَسَرَّ وَرُبَّمَا جَهَرَ. قَالَ: فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً. قَالَ: قُلْتُ: فَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ؟ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ. قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الْأَمْرِ سَعَةً. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((صَحِيْحُ أَبِي دَاوُدَ)) (٢٢٢، ١٢٩١): م، خ قَضِيَّةُ الْوِتْرِ فَقَطْ بِأَتَمَّ مِنْهُ].

2924. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Abdullah bin Abu Qais—seorang perawi dari Bashrah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah tentang shalat witir Rasulullah saw., kapan beliau shalat witir, pada awal malam atau penghujung malam?" Aisyah menjawab, "Kadang-kadang beliau shalat witir pada awal malam, dan kadang-kadang juga shalat witir di penghujung malam." Lalu saya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kemudahan dalam semua perkara." Saya bertanya lagi, "Bagaimana bacaan beliau, keras ataukah pelan?" Aisyah menjawab, "Beliau pernah mengerjakan semuanya, kadang membaca dengan suara keras, kadang dengan suara pelan." Lalu saya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kemudahan dalam semua perkara." Saya bertanya lagi, "Bagaimana beliau mandi dari junub, mandi sebelum tidur atau tidur sebelum mandi?" Aisyah menjawab, "Beliau pernah mengerjakan semuanya, kadang beliau mandi, kemudian tidur, kadang berwudhu kemudian tidur." Lalu saya berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kemudahan dalam semua perkara." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 222 dan 1291: *Shahiih Muslim*, dan *Shahiih al-Bukhari* tentang masalah witir saja dengan redaksi yang lebih lengkap)**

Bab Ke-24

بَابٌ

Bab

٢٩٢٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيْلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْرِضُ نَفْسَهُ بِالْمَوْقِفِ، فَقَالَ: ((أَلَا رَجُلٌ يَحْمِلُنِي إِلَى قَوْمِهِ؟ فَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ مَنَعُوْنِيْ أَنْ أُبَلِّغَ كَلَامَ رَبِّيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٢٠١)].

2925. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Muhammad bin Katsir, dari Isra'il, dari Utsman bin Mughirah, dari Salim bin Abu Ja`d, dari Jabir, ia berkata bahwasanya Nabi saw. menawarkan dirinya kepada orang-orang pada musim haji, beliau bersabda, "Apakah tidak ada seorang laki-laki pun yang bersedia membawaku kepada kaumnya? Sesungguhnya suku Quraisy telah menghalangiku menyampaikah wahyu Tuhanku." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 201)**

Bab Ke-25

بَابٌ

Bab

٢٩٢٦ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شِهَابُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي يَزِيْدَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ:

((يَقُوْلُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذِكْرِي عَنْ مَسْأَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِي السَّائِلِينَ، وَفَضْلُ كَلَامِ اللهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللهِ عَلَى خَلْقِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٢١٣٦), ((الضَّعِيْفَةُ)) (١٣٣٥)].

2926. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Syihab bin Abad al-Abdi, dari Muhammad bin Hasan bin Abu Yazid al-Hamdani, dari Amr bin Qais, dari Athiyah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Barangsiapa disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan mengingat-Ku, sehingga lupa tidak meminta sesuatu kepada-Ku, maka Aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang lebih baik dari yang Aku berikan kepada orang yang meminta. Dan keutamaan firman Allah dibanding semua perkataan adalah seperti keutamaan Allah dibanding semua makhluk-Nya." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2136 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1335)**

كِتَابُ الْقِرَاءَاتِ عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ

Kitab ke-44:
BACAAN AL-QUR'AN

Bab Ke-1

فِيْ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Surah al-Faatihah

٢٩٢٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يُقَطِّعُ قِرَاءَتَهُ: يَقْرَأُ: ﴿الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة: ٢]، ثُمَّ يَقِفُ، ﴿الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾، ثُمَّ يَقِفُ، وَكَانَ يَقْرَؤُهَا: ((مَلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَبِهِ يَقْرَأُ أَبُوْ عُبَيْدٍ، وَيَخْتَارُهُ. وَهَكَذَا رَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ وَغَيْرُهُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ. لِأَنَّ اللَّيْثَ بْنَ سَعْدٍ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّهَا وَصَفَتْ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ ﷺ حَرْفًا حَرْفًا. وَحَدِيْثُ اللَّيْثِ أَصَحُّ، وَلَيْسَ فِيْ حَدِيْثِ اللَّيْثِ: وَكَانَ يَقْرَأُ ﴿مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾. [((الإِرْوَاءُ)) (٣٤٣)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٠٥)، ((صِفَةُ الصَّلَاةِ))، ((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٢٧٠)].

2927. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan terputus-putus. Beliau membaca surah al-Faatihah ayat; *segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.* **(al-Faatihah: 2)** lalu berhenti. Kemudian beliau membaca ayat; *Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.* Lalu berhenti. Kemudian beliau membaca; *Pemilik hari pembalasan.* (dengan tanpa memanjangkan huruf *ma* pada kata *maliki*). Ini adalah hadits gharib. Dan huruf *ma* dalam kata *maliki* dibaca pendek adalah bacaan Abu Ubaid, dan bacaan itulah yang ia pilih.

Demikianlah riwayat Yahya bin Sa`id dan perawi yang lain dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ummu Salamah. Namun, riwayat ini tidak bersambung (*muttashil*) karena al-Laits bin Sa`d meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ya`la bin Mamlak, dari Ummu Salamah, bahwa Ummu Salamah

memaparkan bacaan Nabi Muhammad saw. huruf perhuruf. Riwayat al-Laits ini lebih kuat. Dalam riwayat al-Laits tidak disebutkan bahwa Rasulullah saw membaca ayat, *"Pemilik hari pembalasan."* **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 343; *Misykaatul Mashaabiih*, no. 2205; *Shifatu Shalatin Nabi saw.* dan *Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 270)**

٢٩٢٨- (ضَعِيْفٌ ٱلْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأُرَاهُ قَالَ: وَعُثْمَانَ كَانُوْا يَقْرَءُوْنَ ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ﴾ [الفاتحة: ٤]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ هَذَا الشَّيْخِ أَيُّوْبَ بْنِ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيِّ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الزُّهْرِيِّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوْا يَقْرَءُوْنَ ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ﴾ [الفاتحة: ٤]. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوْا يَقْرَءُوْنَ ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ﴾ [الفاتحة: ٤].

2928. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Bakar Muhammad bin Aban, dari Ayyub bin Suwaid ar-Ramli, dari Yunus bin Yazid, dari az-Zuhri, dari Anas bahwa Rasulullah saw., Abu Bakar dan Umar—menurut perkiraan saya (az-Zuhri), Anas juga menyebutkan Utsman—membaca ayat, *"Pemilik hari pembalasan."* **(al-Faatihah: 4)**, dengan memanjangkan huruf *maa* pada kata *maaliki*.

Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya sebagai riwayat az-Zuhri dari Anas, kecuali melalui riwayat Ayyub bin Suwaid ar-Ramli. Sebagian murid az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri, bahwa Nabi Muhammad saw., Abu Bakar dan Umar membaca ayat, *"Pemilik hari pembalasan."* **(al-Faatihah: 4)**, dengan memanjangkan huruf *maa* pada kata *maaliki*.

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Sa`id bin Musayyib bahwa Rasulullah saw., Abu Bakar dan Umar membaca ayat, *"Pemilik hari pembalasan."* **(al-Faatihah: 4)**, dengan memanjangkan huruf *maa* pada kata *maaliki*.

٢٩٢٩- (ضَعِيْفٌ ٱلْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ: ﴿أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنُ بِالْعَيْنِ﴾.

2929. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Ibnu Mubarak, dari Yunus bin Yazid, dari Abu Ali bin Yazid, dari az-Zuhri, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. membaca ayat, *"annannafsa bin nafsi wal `ainu bil `aini* **(al-Maai'dah: 45)**; *bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata,"* [dengan huruf nun dibaca dhammah pada kata *wal-`ainu*].

٢٩٢٩(م)- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَأَبُو عَلِيِّ بْنُ يَزِيْدَ هُوَ أَخُوْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ: تَفَرَّدَ ابْنُ الْمُبَارَكِ بِهَذَا الْحَدِيْثِ عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ. وَهَكَذَا قَرَأَ أَبُوْ عُبَيْدٍ ((وَالْعَيْنُ بِالْعَيْنِ)) اتِّبَاعًا لِهَذَا الْحَدِيْثِ.

2929. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin al-Mubarak, dari Yunus bin Yazid, dan seterusnya dengan sanad yang sama dan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Abu Ali bin Yazid adalah saudara Yunus bin Yazid. Ini adalah hadits hasan gharib.

Muhammad berkata, "Ibnu Mubarak sendiri meriwayatkan hadits ini dari Yunus bin

Yazid." Abu Ubaid juga membaca *"wal-`ainu bil `aini"* karena mengikuti hadits ini.

٢٩٣٠- (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادِ بْنِ أَنْعُمَ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ: ﴿هَلْ تَسْتَطِيْعُ رَبَّكَ﴾ [المائدة: ١١٢]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ رِشْدِيْنَ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ، وَرِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ وَالْأَفْرِيقِيُّ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيْثِ.

2930. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An`um, dari Utbah bin Humaid, dari Ubadah bin Nusay, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Mu`adz bin Jabal, bahwa Nabi Muhammad saw. membaca ayat *"hal tastathii`u rabbaka; bersediakah Tuhanmu ..."* **(al-Maa'idah: 112)** dengan huruf *ta* pada awal kata *tastathii`u,* bukan *yastathii`u.*

Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengketahuinya, kecuali diriwayatkan melalui jalur Risydin, dan sanadnya tidak kuat. Risydin bin Sa`d dan al-Afriqi sama-sama dinilai lemah dalam periwayatan hadits.

Bab Ke-2

وَمِنْ سُوْرَةِ هُودٍ

Sebagian Ayat dari Surah Huud

٢٩٣١- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَؤُهَا ﴿إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ﴾ [هود: ٤٦]. هَذَا حَدِيْثٌ قَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ نَحْوَ هَذَا وَهُوَ حَدِيثُ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ أَيْضًا عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ. وَسَمِعْتُ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ يَقُوْلُ: أَسْمَاءُ بِنْتُ يَزِيْدَ هِيَ أُمُّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةُ. كِلَا الْحَدِيْثَيْنِ عِنْدِيْ وَاحِدٌ، وَقَدْ رَوَى شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ غَيْرُ حَدِيْثٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ، وَهِيَ أَسْمَاءُ بِنْتُ يَزِيْدَ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوُ هَذَا. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٨٠٩)].

2931. **(Shahih)** Dari Husain bin Muhammad al-Bashri, dari Abdullah bin Hafsh, dai Tsabit al-Bunani, dari Syahr bin Hawsyab, dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah saw. membaca ayat, *"... innahu `amila ghaira shaalih; karena perbuatannya sungguh tidak baik ..."* **(Huud: 46)**, dengan menggunakan kata kerja pada kata *`amila* bukan kata benda (*`amal*).

Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari Tsabit al-Bunani dengan redaksi serupa. Hadits ini juga diriwayatkan dari Syahr bin Hawsyab, dari Asma binti Yazid. Saya mendengar Abdah bin Humaid berkata, "Asma binti Yazid adalah Ummu Salamah al-Anshariyah." Menurut saya, kedua riwayat hadits tersebut adalah satu. Syahr bin Hawsyab meriwayatkan sejumlah hadits dari Ummu Salamah al--Anshariyah, yakni Asma binti Yazid. Hadits serupa juga diriwayatkan dari Aisyah, dari Nabi Muhammad saw.. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2809)**

٢٩٣٢- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ وَحَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا هَارُوْنُ النَّحْوِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿إِنَّهُ عَمِلَ غَيْرَ صَالِحٍ﴾. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٨٠٩)].

2932. **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa, dari Waki

dan Habban bin Hilal, dari Harun an-Nahwi, dari Tsabit al-Bunani, dari Syahr bin Hawsyab, dari Ummu Salamah bahwa Rasulullah saw. membaca ayat *"... innahu `amila ghaira shaalih; ... karena perbuatannya sungguh tidak baik..."* dengan menggunakan kata kerja pada kata *`amila* bukan kata benda (*`amal*). **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2809)**

Bab Ke-3

وَمِنْ سُوْرَةِ الْكَهْفِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Kahf

٢٩٣٣ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَارِيَةِ الْعَبْدِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ. عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَرَأَ: ﴿قَدْ بَلَّغْتَ مِنْ لَدُنِّيْ عُذْرًا﴾ [الكهف: ٧٦] مُثَقَّلَةً. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَأُمَيَّةُ بْنُ خَالِدٍ ثِقَةٌ، وَأَبُو الْجَارِيَةِ الْعَبْدِيُّ شَيْخٌ مَجْهُوْلٌ وَلَا نَعْرِفُ اسْمَهُ.

2933. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Bakar bin Nafi al-Bashri, dari Umayah bin Khalid, dari Abu Jariyah al-Abdi, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka`b, dari Rasulullah saw., bahwa beliau membaca *"Qad ballaghta min ladunnii `udzraa; sesungguhnya engkau sudah cukup (bersabar) menerima alasan dariku."* **(al-Kahf: 76)**, yakni dengan membaca tasydid pada huruf lam dalam kata *ballaghta*.

Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali melalui jalur ini. Umayah bin Khalid adalah tsiqah, sedangkan Abu Jariyah al-Abdi adalah syekh yang *majhuul*, namanya tidak kami ketahui.

٢٩٣٤ - (صَحِيْحُ الْمَتْنِ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دِيْنَارٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مِصْدَعٍ أَبِيْ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ: ﴿فِيْ عَيْنٍ حَمِئَةٍ﴾ [الكهف: ٨٦]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالصَّحِيْحُ مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قِرَاءَتُهُ. وَيُرْوَى أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَعَمْرَو بْنَ الْعَاصِ اخْتَلَفَا فِيْ قِرَاءَةِ هَذِهِ الْآيَةِ، وَارْتَفَعَا إِلَى كَعْبِ الْأَحْبَارِ فِيْ ذَلِكَ، فَلَوْ كَانَتْ عِنْدَهُ رِوَايَةٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَاسْتَغْنَى بِرِوَايَتِهِ وَلَمْ يَحْتَجْ إِلَى كَعْبٍ.

2934. **(Matannya shahih)** Dari Yahya bin Musa, dari Mu`alla bin Manshur, dari Muhammad bin Dinar, dari Sa`d bin Aus, dari Mishda` Abu Yahya, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka`b, bahwa Rasulullah saw. membaca ayat *"fii `ainin hamiatin; di dalam laut yang berlumpur hitam."* **(al-Kahf: 86)**[14]

Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali diriwayatkan melalui jalur ini. Riwayat yang benar adalah bahwa hadits ini merupakan riwayat Ibnu Abbas dan bacaan tersebut adalah bacaan Ibnu Abbas (bukan bacaan Nabi saw.). Diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas dan Amru bin Ash berbeda pendapat mengenai bacaan ayat tersebut, kemudian mereka menanyakannya kepada Ka`b al-Ahbar. Seandainya Ibnu Abbas memiliki riwayat dari Nabi Muhammad saw. tentang bacaan ayat ini, tentulah ia tidak perlu lagi bertanya kepada Ka`b.

Bab Ke-4

وَمِنْ سُوْرَةِ الرُّوْمِ

Sebagian Ayat dari Surah ar-Ruum

14 Dalam bacaan lain berbunyi, *fi `ainin haamiyatin. Penj.*

((مِنْ ضُعْفٍ)). [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٥٣٠)].

2936. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Humaid ar-Razi, dari Nu`aim bin Maisarah an-Nahwi, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah al-Aufi, dari Ibnu Umar bahwa ia membaca di hadapan Rasulullah saw. ayat, *"... khalaqakum min dha`f ... ; ... yang menciptakan kamu dari keadaan lemah ...."* **(ar-Ruum: 54)** (dengan harakat fathah pada kata *dha`f*). Lalu Rasulullah saw. membaca, *"min dhu`fin"* (dengan harakat dhammah pada kata *dhu`fi*). **(Ar-Raudhun Nadhiir, No. 530)**

٢٩٣٦ (م)- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ.

2936. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun, dari Fudhail bin Marzuq, dari Athiyah, dari Ibnu Umar, dari Rasulullah saw., dengan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari hadits riwayat Fudhail bin Marzuq.

Bab Ke-5

وَمِنْ سُوْرَةِ الْقَمَرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qamar

٢٩٣٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ: ﴿فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ﴾ [القمر: ١٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٨٦٩، ٤٨٧٤)، م (٢/٢٠٥، ٢٠٦)].

2937. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan,

٢٩٣٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ ظَهَرَتْ الرُّوْمُ عَلَى فَارِسَ فَأَعْجَبَ ذَلِكَ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَنَزَلَتْ ﴿الٓمٓ غُلِبَتِ الرُّوْمُ﴾ [الروم: ١-٢]، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ﴾ [الرُّوْمُ: ٤]، قَالَ: فَفَرِحَ الْمُؤْمِنُوْنَ بِظُهُوْرِ الرُّوْمِ عَلَى فَارِسَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَيُقْرَأُ غَلَبَتْ وَغُلِبَتْ يَقُوْلُ: كَانَتْ غُلِبَتْ ثُمَّ غَلَبَتْ، هَكَذَا قَرَأَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ: غَلَبَتْ. [سَيَأْتِيْ بِرَقْمِ (٣١٩٢)].

2935. **(Shahih)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, Sulaiman al-A`masy, dari Athiyah, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Ketika peristiwa Perang Badar, bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia. Kemenangan bangsa Romawi itu membuat orang-orang Mukmin merasa gembira. Lalu turunlah ayat *'Alif Laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan,* sampai ayat *Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.'* **(ar-Ruum: 4)** Abu Sa`id berkata, 'Orang-orang Mukmin bergembira menyambut kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia.'" Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. Kata *ghalabat* tersebut dibaca *ghalabat* dan *ghulibat*. Abu Sa`id berkata, "Awalnya bangsa Romawi dikalahkan [bangsa Persia], kemudian mereka mengalahkan [bangsa Persia]." Nashr bin Ali membaca *ghalabat*. **(Hadits ini akan disebut kembali pada No. 3192)**

٢٩٣٦- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ مَيْسَرَةَ النَّحْوِيُّ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ﴿خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ﴾ [الروم: ٥٤] فَقَالَ:

dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Aswad bin Yazid, Abdullah bin Mas`ud, bahwa Rasulullah saw membaca *"fahal min muddakir; Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* **(al-Qamar: 15)** (dengan huruf *dal* pada kata *muddakir*).

Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4869, 4874 dan *Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm 205-206)**

Bab Ke-6

وَمِنْ سُوْرَةِ الْوَاقِعَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Waaqi`ah

٢٩٣٨- (صَحِيْحُ الإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ هَارُوْنَ الْأَعْوَرِ، عَنْ بُدَيْلِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ: ((فَرُوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّةُ نَعِيْمٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ هَارُوْنَ الْأَعْوَرِ.

2938. **(Sanadnya shahih)** Dari Bisyr bin Hilal as-Shawwaf al-Bashri, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`i, dari Harun al-A`war, dari Budail bin Maisarah, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, bahwa Rasulullah saw. membaca, *"faruuhun wa raihanun wa jannatu na'iim; maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan."* **(al-Waaqi`ah: 89)** (dengan harakat *dhammah* pada huruf *ra*, sedang bacaan yang terkenal adalah dengan harakat *fathah* pada huruf *ra*).

Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari hadits riwayat Harun al-A`war.

Bab Ke-7

وَمِنْ سُوْرَةِ اللَّيْلِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Lail

٢٩٣٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَدِمْنَا الشَّامَ فَأَتَانَا أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ: أَفِيْكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ عَلَيَّ قِرَاءَةَ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ فَأَشَارُوْا إِلَيَّ، فَقُلْتُ: نَعَمْ أَنَا، قَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى﴾ [الليل: ١] قَالَ: قُلْتُ سَمِعْتُهُ يَقْرَؤُهَا: ﴿وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى﴾، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: وَأَنَا وَاللهِ هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقْرَؤُهَا، وَهَؤُلَاءِ يُرِيْدُوْنَنِيْ أَنْ أَقْرَأَهَا ((وَمَا خَلَقَ)) فَلَا أُتَابِعُهُمْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَهَكَذَا قِرَاءَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: ﴿وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى﴾. [خ (٤٩٤٣، ٤٩٤٤)، م (٢٠٦/٢)].

2939. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata, "Kami datang ke negeri Syam, lalu Abu Darda mendatangi kami dan berkata, 'Apakah di antara kalian ada yang bisa membacakan kepadaku bacaan Al-Qur'an Abdullah?'" Lalu orang-orang menunjuk saya. Kemudian saya katakan kepadanya, "Ya, saya bisa." Abu Darda bertanya, "Bagaimana engkau mendengar Abdullah membaca ayat *"Wal laili idzaa yaghsyaa; Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)?"* **(al-Lail: 1)** Saya menjawab, "Saya mendengar Abdullah membacanya, *'Wal laili idzaa yaghsyaa, wadz dzakari wal untsaa; Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), demi laki-laki dan perempuan.'"* Lalu Abu Darda berkata, "Demi Allah, saya juga mendengar Rasulullah saw. membaca demikian, sedangkan mereka menginginkan saya untuk membaca, *"wama khalaqa* (sebelum *adz-dzakara wal-untsa)*, tetapi saya tidak mengikuti keinginan mereka."

Ini adalah hadits hasan shahih. Demikian ini bacaan Abdullah bin Mas`ud (yaitu tanpa membubuhi kata *"wama khalaqa"* sebelum kalimat *adz-dzakara wal untsa*). Ia membaca, *"Wal laili idzaa yaghsyaa wan nahaari idzaa tajallaa wadz dzakari wal untsaa."* Artinya, "Demi malam apabila menutupi (cahaya siang) dan siang apabila terang benderang. Dan demi laki-laki dan perempuan." **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4943, 4944 dan *Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 206)**

Bab Ke-8

وَمِنْ سُوْرَةِ الذَّارِيَاتِ

Sebagian Ayat dari Surah adz-Dzaariyaat

٢٩٤٠- (صَحِيْحُ الْمَتْنِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: أَقْرَأَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنِّيْ أَنَا الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِيْنُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2940. **(Matannya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Rasulullah saw. membacakan kepada saya ayat, *'Sungguh Allah, Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh.'"* **(adz-Dzaariyat: 58)** Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-9

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحَجِّ

Sebagian Ayat dari Surah al-Hajj

٢٩٤١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ وَالْفَضْلُ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ: ﴿وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى﴾[الحج:٢]. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، [وَهٰكَذَا رَوَى الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ] وَلَا نَعْرِفُ لِقَتَادَةَ سَمَاعًا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا مِنْ أَنَسٍ، وَأَبِي الطُّفَيْلِ، وَهٰذَا عِنْدِيْ مُخْتَصَرٌ إِنَّمَا يُرْوَى عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ فَقَرَأَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ﴾ [الحج: ١] الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ، وَحَدِيْثُ الْحَكَمِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عِنْدِيْ مُخْتَصَرٌ مِنْ هٰذَا الْحَدِيْثِ. [خ (٤٧٤١)، م١/١٣٩-١٤٠)].

2941. **(Shahih)** Dari Abu Zur`ah, Fadhl bin Abi Thalib dan sejumlah perawi yang lain, dari al-Hasan bin Bisyr, dari al-Hakam bin Abdul Malik, dari Qatadah, dari Imran bin Hushain bahwa Rasulullah saw. membaca ayat *"... dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk ..."* **(al-Hajj: 2)**

Ini adalah hadits hasan. [Demikianlah Hakam bin Abdul Malik meriwayatkan hadits ini dari Qatadah][15], sedangkan Qatadah tidak mendengar dari para sahabat Nabi selain dari Anas dan Abu Thufail. Menurut saya, hadits ini telah diringkas, sebenarnya hadits ini diriwayatkan dari Qatadah, dari Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lalu beliau membaca ayat, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu ..."* **(al-Hajj: 1)** dan seterusnya hingga akhir hadits ini. Dan hadits riwayat Hakam bin Abdul Malik di atas menurut saya adalah ringkasan dari riwayat ini. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4741: *Shahiih Muslim* Vol. I, hlm. 139-140)**

15 Kata di dalam kurung ini tidak terdapat dalam riwayat Muslim.

سَمِعَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ: مَرَرْتُ بِهِشَامِ بْنِ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ وَهُوَ يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْفُرْقَانِ فِيْ حَيَاةِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَاسْتَمَعْتُ قِرَاءَتَهُ، فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ عَلَى حُرُوْفٍ كَثِيْرَةٍ لَمْ يُقْرِئْنِيْهَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَكِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلَاةِ، فَنَظَرْتُهُ حَتَّى سَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ، فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّوْرَةَ الَّتِيْ سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا؟ فَقَالَ: أَقْرَأَنِيْهَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ: كَذَبْتَ، وَاللَّهِ إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ لَهُوَ أَقْرَأَنِيْ هَذِهِ السُّوْرَةَ الَّتِي تَقْرَؤُهَا. فَانْطَلَقْتُ أَقُوْدُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! إِنِّيْ سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُوْرَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوْفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيْهَا، وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِيْ سُوْرَةَ الْفُرْقَانِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَرْسِلْهُ يَا عُمَرُ، اِقْرَأْ يَا هِشَامُ))، فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِيْ سَمِعْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((هَكَذَا أُنْزِلَتْ)). ثُمَّ قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((اقْرَأْ يَا عُمَرُ)). فَقَرَأْتُ بِالْقِرَاءَةِ الَّتِيْ أَقْرَأَنِيْ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((هَكَذَا أُنْزِلَتْ)). ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوْا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٢٥) : ق].

2943. **(Shahih)** Dari Hasan bin Ali al-Khallal dan sejumlah perawi yang lain, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Abdul Qari, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Pada masa Rasulullah saw., aku pernah berjalan melintasi Hisyam bin Hakim bin Hizam yang (sedang shalat) membaca surah al-Furqaan. Lalu aku

Bab Ke-10

بَابٌ

Bab

٢٩٤٢- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ، أَوْ لِأَحَدِكُمْ، أَنْ يَقُوْلَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِّيَ، فَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُوْرِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ظِلَالُ)) (٤٢٢): ق].

2942. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Manshur, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda, "Seburuk-buruk perbuatan seseorang di antara mereka—atau beliau bersabda; di antara kalian—adalah perkataannya, 'Saya lupa ayat ini dan ayat itu,' akan tetapi sebenarnya ia dibuat lupa. Maka dari itu hendaklah kalian senantiasa mengulangi hafalan Al-Qur'an kalian. Demi Zat yang jiwaku ada di Tangan-Nya sesungguhnya Al-Qur'an lebih mudah terlepas dari hati penghafalnya daripada unta dari tali kekangnya." **(*Zhilaalul Jannah*, No. 422: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-11

مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ

Al-Qur'an Diturunkan dalam Tujuh Huruf

٢٩٤٣- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ، أَخْبَرَاهُ أَنَّهُمَا

mendengarkan bacaannya. Namun, tiba-tiba ia membacanya dengan bacaan yang bermacam-macam yang tidak pernah dibacakan oleh Rasulullah saw. kepadaku. Maka hampir saja aku menyergapnya, tetapi aku pun bersabar menunggunya hingga ia selesai shalat. Setelah selesai dari shalatnya, aku langsung mengalungkan selendang di lehernya dan menariknya. Lalu aku tanyakan kepadanya, 'Siapa yang membacakan surah al-Furqaan kepadamu seperti yang kamu baca tadi?'" Ia pun menjawab, "Rasulullah-lah yang membacakan begitu kepadaku." Maka saya pun membantah, "Kamu bohong. Demi Allah, sesungguhnya Rasulullah saw. telah membacakan kepadaku surah yang kamu baca tadi, (namun beliau tidak membacanya seperti itu)." Kemudian aku membawanya menghadap Nabi saw. dan aku katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, aku tadi mendengar Hisyam ini membaca surah al-Furqaan berbeda dengan bacaan yang engkau bacakan kepadaku." Lalu beliau berkata, "Lepaskan ia wahai Umar. Bacakanlah surah itu wahai Hisyam." Lalu Hisyam membacakannya di depan beliau seperti yang aku dengar sebelumnya. Kemudian Nabi saw. bersabda, "Begitulah surah itu diturunkan." Kemudian beliau bersabda kepadaku, "Bacalah wahai Umar." Lalu aku membacanya seperti yang telah dibacakan beliau kepadaku. Lalu beliau bersabda, "Begitulah surah ini diturunkan." Kemudian beliau melanjutkan, "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf **(tujuh macam bacaan), maka bacalah Al-Qur'an dengan bacaan yang mudah bagi kalian.**" Ini adalah hadits shahih.

Malik bin Anas juga meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri melalui sanad yang sama dengan redaksi yang serupa. Akan tetapi, Malik tidak menyebutkan Miswar bin Makhramah di dalam silsilah sanadnya. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1325: Muttafaq `alaih)**

٢٩٤٤- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: لَقِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جِبْرِيْلَ، فَقَالَ: ((يَا جِبْرِيْلُ! إِنِّي بُعِثْتُ إِلَى أُمَّةٍ أُمِّيِّيْنَ: مِنْهُمُ الْعَجُوْزُ، وَالشَّيْخُ الْكَبِيْرُ، وَالْغُلَامُ، وَالْجَارِيَةُ، وَالرَّجُلُ الَّذِيْ لَمْ يَقْرَأْ كِتَابًا قَطُّ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، وَحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَأُمِّ أَيُّوْبَ، وَهِيَ امْرَأَةُ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ، وَسَمُرَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبِيْ جُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ، وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَأَبِيْ بَكْرَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٢٨).]

2944. **(Hasan shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari al-Hasan bin Musa, dari Syaiban, dari Ashim, dari Zir bin Hubasy, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bertemu Malaikat Jibril dan berkata kepadanya, "Wahai Jibril, sesungguhnya saya diutus kepada bangsa yang ummi. Di antara mereka terdapat perempuan dan laki-laki yang sudah lanjut usia, juga anak laki-laki dan perempuan yang masih kecil, serta laki-laki yang tidak bisa membaca tulisan sama sekali." Malaikat Jibril berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh bacaan."

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Umar, Hudzaifah bin al-Yaman, Ummu Ayyub—istri Abu Ayyub al-Anshari—Samurah, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Juhaim bin Harits bin Bashmah, Amr bin Ash dan Abu Bakarah. Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan melalui sejumlah sanad dari Ubay bin Ka`b. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1328)**

Bab Ke-12

بَابٌ

Bab

٢٩٤٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ نَفَّسَ عَنْ أَخِيْهِ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِيْ عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِيْ عَوْنِ أَخِيْهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا قَعَدَ قَوْمٌ فِيْ مَسْجِدٍ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ)). هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَرَوَى أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. فَذَكَرَ بَعْضَ هَذَا الْحَدِيْثِ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٢٢٥): م].

2945. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika di dunia menghapuskan kesusahan dari seorang Mukmin, niscaya Allah akan menghilangkan kesusahan darinya pada hari Kiamat kelak. Dan barangsiapa menutup aib seorang Muslim, niscaya Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memberi kemudahaan terhadap orang yang berutang kepadanya, niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Dan Allah senantiasa menolong seorang hamba, selama hamba itu menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju ke surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca Kitab Allah dan mempelajarinya bersama-sama, melainkan akan turun ketentraman kepada mereka, rahmat Allah akan melingkupi mereka dan para malaikat akan mengelilingi mereka. Barangsiapa amalnya lambat dalam menghantarkannya menuju kebahagiaan, maka kemuliaan nasabnya tidak akan mampu mempercepatnya."

Sejumlah perawi juga meriwayatkan seperti hadits ini dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Asbath bin Muhammad meriwayatkan dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., sebagian dari hadits ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 225: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-13

بَابٌ

Bab

٢٩٤٦- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! فِيْ كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ؟ قَالَ: ((اِخْتِمْهُ فِيْ شَهْرٍ)). قُلْتُ: إِنِّيْ أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: ((اخْتِمْهُ فِيْ عِشْرِيْنَ)) قُلْتُ: إِنِّيْ أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: ((اخْتِمْهُ فِيْ خَمْسَةَ عَشَرَ)). قُلْتُ إِنِّيْ أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: ((اِخْتِمْهُ فِيْ عَشْرٍ)). قُلْتُ: إِنِّيْ أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ:

((اِخْتِمْهُ فِيْ خَمْسٍ)). قُلْتُ: إِنِّيْ أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: فَمَا رَخَّصَ لِيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ بُرْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِيْ أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ)). وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: ((اِقْرَأِ الْقُرْآنَ فِيْ أَرْبَعِيْنَ)). وقَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ: وَلَا نُحِبُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يَأْتِيَ عَلَيْهِ أَكْثَرُ مِنْ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا وَلَمْ يَقْرَأِ الْقُرْآنَ لِهَذَا الْحَدِيْثِ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يُقْرَأُ الْقُرْآنُ فِيْ أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ لِلْحَدِيْثِ الَّذِيْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَخَّصَ فِيْهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَرُوِيَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِيْ رَكْعَةٍ يُوْتِرُ بِهَا. وَرُوِيَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّهُ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِيْ رَكْعَةٍ فِي الْكَعْبَةِ، وَالتَّرْتِيْلُ فِي الْقِرَاءَةِ أَحَبُّ إِلَى أَهْلِ الْعِلْمِ. [وَهُوَ فِيْ (ق) نَحْوُهُ دُوْنَ الْخَمْسِ: ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٥٥)، وَقَدْ صَحَّ أَنَّهُ قَالَ لَهُ: ((اقْرَأْهُ فِيْ كُلِّ ثَلَاثٍ)): ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٦٠)].

kanlah tiap sepuluh hari." Lalu saya berkata lagi, "Saya mampu mengkhatamkannya lebih sering dari itu." Kemudian beliau bersabda, "Khatamkan tiap lima hari." Saya berkata lagi, "Saya mampu mengkhatamkannya lebih sering dari itu." Abdullah berkata, "Setelah itu beliau tidak memberikan keringanan lagi kepadaku."

Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Hadits ini oleh para ulama dipandang gharib dari riwayat Abu Burdah dari Abdullah bin Amr. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Amr melalui beberapa jalur lain.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidaklah memahami isi Al-Qur'an dengan baik orang yang mengkhatamkannya kurang dari tiga hari." Diriwayatkan juga dari Abdullah bin Amr, dari Nabi saw. bahwa beliau bersabda, "Khatamkanlah Al-Qur'an dalam setiap empat puluh hari." Ishaq bin Ibrahim berkata, "Karena hadits ini, saya tidak senang jika seseorang tidak mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu lebih dari empat puluh hari."

Sebagian ulama berkata bahwa Al-Qur'an tidak boleh dikhatamkan dalam waktu kurang dari tiga hari, berdasarkan hadits dari Rasulullah saw. di atas. Namun, sebagian ulama ada yang membolehkannya. Terdapat riwayat dari Utsman bin Affan bahwa ia pernah mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu rakaat terakhir shalat witir. Ada riwayat lain dari Sa`id bin Jubair bahwa ia pernah mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu rakaat ketika shalat di Ka`bah. Membaca Al-Qur'an dengan tartil lebih disukai oleh para ulama. [Dalam ***Shahiih al-Bukhari*** dan ***Shahiih Muslim***, di dalam hadits ini disebutkan menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu kurang lima hari **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1255)**] Ada riwayat shahih yang menyebutkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Khatamkanlah Al-Qur'an dalam setiap tiga hari." **(*Shahiih Abu Dawud*, No.1260)**

2946. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ubaid bin Asbath bin Muhammad al-Qurasyi, dari ayahnya, dari Mutharrif, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, Abdullah bin Amr, ia berkata, "Wahai Rasulullah, dalam berapa waktukah saya perlu membaca Al-Qur'an?" Beliau menjawab, "Khatamkanlah setiap bulan." Saya berkata, "Saya mampu mengkhatamkannya lebih sering dari itu." Beliau bersabda, "Kalau begitu khatamkan setiap dua puluh hari." Saya berkata lagi, "Saya mampu mengkhatamkannya lebih sering dari itu." Beliau bersabda, "Khatam-

٢٩٤٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ أَبِي النَّضْرِ

الْوَجْهِ، وَإِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ.

2948. **(Sanadnya dhaif)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari al-Haitsam bin Rabi, dari Shalih al-Murri, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi saw., 'Wahai Rasulullah, perbuatan apa yang paling disukai oleh Allah?'" Beliau menjawab, "Yaitu *al-haalul murtahil*." Orang itu bertanya lagi, "Apakah maksud *al-haalul murtahil*?" Beliau menjawab, "Yaitu orang yang membaca Al-Qur'an dari awal sampai akhir, dan setiap kali ia selesai, ia langsung memulainya lagi dari awal." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Ibnu Abbas, kecuali melalui jalur ini, dan sanadnya tidak kuat.

٢٩٤٨ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَهَذَا عِنْدِيْ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ الْهَيْثَمِ بْنِ الرَّبِيْعِ.

2948. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muslim bin Ibrahim, dari Shalih al-Murri, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Rasulullah saw. dengan redaksi serupa dan makna yang sama dengan hadits sebelumnya.

Dalam silsilah sanad riwayat ini tidak disebutkan "dari Ibnu Abbas" dan ini menurutku lebih kuat dari hadits riwayat Nashr bin Ali, dari Haitsam bin Rabi.

٢٩٤٩- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((لَمْ يَفْقَهْ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِيْ أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ

الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ -هُوَ ابْنُ شَقِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: ((اقْرَأِ الْقُرْآنَ فِيْ أَرْبَعِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِيْ أَرْبَعِيْنَ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٦١)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥١٢)].

2947. **(Shahih)** Dari Abu Bakar bin Abu Nadhr al-Baghdadi, dari Ali bin Hasan bin Syaqiq, dari Abdullah bin Mubarak, dari Ma`mar, dari Simak bin Fadhl, dari Wahb bin Munabbih, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Khatamkanlah Al-Qur'an dalam waktu empat puluh hari." Ini adalah hadits hasan gharib.

Sebagian perawi meriwayatkan dari Ma`mar, dari Simak bin Fadhl, dari Wahb bin Munabbih bahwa Rasulullah saw. menyuruh Abdullah bin Amr untuk mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu empat puluh hari. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1261 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1512)**

٢٩٤٨- **(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ الرَّبِيْعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: ((الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ)). قَالَ: وَمَا الْحَالُّ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ: ((الَّذِيْ يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا مِنْ هَذَا

صَحِيْحٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٢٠١)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥١٣)].

2949. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Yazid bin Abdullah bin Syikhkhir, dari Abdullah bin Amr, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidaklah memahami dengan baik orang yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu kurang dari tiga hari." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2201 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1513)**

٢٩٤٩ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

2949. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dengan sanad ini dan redaksi yang serupa.

كِتَابُ تَفْسِيْرِ الْقُرْآنِ عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ

Kitab ke-45:
TAFSIR AL-QUR'AN

Bab Ke-1

مَاجَاءَ فِي الَّذِيْ يُفَسِّرُ الْقُرْأَنَ بِرَأْيِهِ

Orang yang Menafsirkan Al-Qur'an dengan Akalnya

٢٩٥٠-(ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِغَيْرِعِلْمٍ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. [((المِشْكَاةُ))(٢٢٤)، ((نَقْدُ التَّاجِ))].

2950. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Bisr bin Sirri, dari Sufyan bin Abd al-Ala, dari Sa`id bin Zubair, dari Ibn Abbas berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Barangsiapa menafsirkan Al-Qur'an tanpa didasari dengan ilmu, maka bersiaplah menempati tempatnya di dalam neraka." Ini adalah hadits hasan [shahih][16]. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 224,**

16 Kata di dalam kurung dari naskah lain.

***Naqdut Taaj*)**

٢٩٥١- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَمْرٍو الْكَلْبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((اتَّقُوا الْحَدِيْثَ عَنِّيْ إِلَّا مَا عَلِمْتُمْ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((المِشْكَاةُ))(٢٣٥)، ((نَقْدُ التَّاجِ))، ((الضَّعِيْفَةُ))، (١٧٨٣)، ((صِفَةُ الصَّلَاةِ))].

2951. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Suwaid bin Amru al-Kalbiy, dari Abu Awanah dari Abdul A`la, dari Sa`id bin Zubair, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw., beliau bersabda "Waspadalah dalam menyampaikan hadits dariku, kecuali apa yang kalian ketahui. Barangsiapa dengan sengaja berbohong atas namaku, maka bersiaplah menempati tempatnya di dalam neraka. Barangsiapa menafsirkan

Al-Qur'an dengan akalnya, maka bersiaplah dengan tempatnya di neraka." Ini adalah hadits hasan. **(*Misykaatul Mashaabih*, No. 235; *Naqdut Taaj*; *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1783 dan *Sifatush Shalat*)**

٢٩٥٢- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ -وَهُوَ ابْنُ أَبِيْ حَزْمٍ أَخُو حَزْمٍ الْقُطَعِيِّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ فِيْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ حَزْمٍ. وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ وَغَيْرِهِمْ؛ أَنَّهُمْ شَدَّدُوْا فِيْ هَذَا فِيْ أَنْ يُفَسَّرَ الْقُرْآنُ بِغَيْرِ عِلْمٍ. وَأَمَّا الَّذِيْ رُوِيَ عَنْ مُجَاهِدٍ وَقَتَادَةَ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُمْ فَسَّرُوا الْقُرْآنَ فَلَيْسَ الظَّنُّ بِهِمْ أَنَّهُمْ قَالُوْا فِي الْقُرْآنِ أَوْ فَسَّرُوْهُ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَوْ مِنْ قِبَلِ أَنْفُسِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُمْ مَا يَدُلُّ عَلَى مَا قُلْنَا أَنَّهُمْ لَمْ يَقُوْلُوْا مِنْ قِبَلِ أَنْفُسِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ. [((الْمِشْكَاةُ))(٢٣٥)، ((نَقْدُ التَّاجِ))].

2952. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Habban bin Hilal, dari Suhail bin Abdillah—ia adalah anak Abu Hazm, saudara Hazm al-Qutha`i—dari Abu Imran al-Jauni, dari Jundab bin Abdillah, ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Barangsiapa menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan akalnya, kemudian ia benar, maka sesungguhnya ia tetap melakukan kesalahan." Ini adalah Hadits Gharib. Para ahli hadits menilai lemah Suhail bin Abu Hazm.

Demikian juga diriwayatkan oleh para ulama dari kalangan sahabat Nabi saw. dan yang lainnya, bahwasanya mereka mengecam dengan keras penafsiran Al-Qur'an tanpa didasari dengan ilmu. Adapun yang diriwayatkan dari Mujahid, Qatadah dan ulama-ulama lain yang menafsirkan Al-Qur'an, mereka tidak bisa dianggap telah menafsirkan Al-Qur'an tanpa didasari dengan ilmu, atau hanya berdasarkan pendapat mereka sendiri tanpa didasari ilmu. Hal-hal yang diriwayatkan dari mereka menunjukkan bahwa mereka tidak menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pendapatnya sendiri tanpa didasari dengan ilmu. **(*Misykaatul Mashaabih*, No. 235 dan *Naqdut Taaj*)**

٢٩٥٢-(م١)- (صَحِيْحٌ الإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ إِلَّا وَقَدْ سَمِعْتُ فِيْهَا شَيْئًا.

2952. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) - **(Hadits *maqthu`* dengan sanad shahih)**. Dari al-Husain bin Mahdi al-Bashri, dari Abdur Raziq, dari Ma`mar, dari Qatadah, ia berkata, "Tidak ada satu ayat pun, kecuali saya telah mendengar tentangnya."

٢٩٥٢-(م٢)- (صَحِيْحٌ الإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: قَالَ مُجَاهِدٌ: لَوْ كُنْتُ قَرَأْتُ قِرَاءَةَ ابْنِ مَسْعُوْدٍ لَمْ أَحْتَجْ إِلَى أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ كَثِيْرٍ مِنَ الْقُرْآنِ مِمَّا سَأَلْتُ.

2952. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya), **(Hadits maqthu` dengan sanad shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari al-A`masy, ia berkata, "Mujahid berkata, 'Seandainya saya membaca Al-Qur'an dengan bacaan Ibnu Masu`d, maka saya tidak perlu lagi menanyakannya kepada Ibnu Abbas tentang sekian banyak ayat Al-Qur'an yang telah saya tanyakan kepadanya (Ibnu Abbas).'"

نَحْوَ هَذَا. وَرَوَى ابْنُ أَبِيْ أُوَيْسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ وَأَبُو السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

2953. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdrurahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melakukan shalat tanpa membaca surah al-Faatihah, maka shalatnya kurang. Shalatnya kurang, tidak sempurna." Lalu saya bertanya kepada Abu Hurairah "Wahai Abu Hurairah, saya terkadang shalat bersama imam?" Abu Hurairah menjawab, "Wahai anak orang Persia, bacalah al-Faatihah dengan suara yang tidak didengar orang lain. Sebab, saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah berfirman; Aku membagi shalat menjadi dua bagian; untuk-Ku dan untuk hamba-Ku. Dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta. Ketika shalat hamba itu membaca, *'Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam.'* **(al-Faatihah: 2)**, maka Allah Tabaraka wa Ta`aala berfirman, 'Hamba-Ku memuji-Ku." Jika hamba itu membaca, *'Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.'* **(al-Faatihah: 3)** maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku memuji-Ku.' Ketika sang hamba membaca, *' Pemilik hari pembalasan.'* **(al-Faatihah: 4)**, Allah berfirman, 'Hamba-Ku mengagungkan-Ku dan ini adalah untuk-Ku, dan antara Aku dan hamba-Ku adalah; *' Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.'* **(al-Faatihah: 5)** Dan akhir surah adalah untuk hamba-Ku, untuknyalah apa yang ia minta. Hamba-Ku membaca, *'(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan buka (pula jalan) mereka yang sesat.'"* **(al-Faatihah: 7)**

Ini adalah hadits hasan. Syu`bah, Isma`il bin Ja`far dan lainnya meriwayatkan dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw. seperti hadits

Bab Ke-2

وَمِنْ سُوْرَةِ فَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Surah al-Faatihah

٢٩٥٣-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيْهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ هِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ)). قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ إِنِّيْ أَحْيَانًا أَكُوْنُ وَرَاءَ الْإِمَامِ، قَالَ: يَا ابْنَ الْفَارِسِيِّ، فَاقْرَأْهَا فِيْ نَفْسِكَ فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى: قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِيْ وَنِصْفُهَا لِعَبْدِيْ، وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ: يَقْرَأُ الْعَبْدُ فَيَقُوْلُ: ﴿الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [الفاتحة: ٢]، فَيَقُوْلُ اللّٰهُ- تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: حَمِدَنِيْ عَبْدِيْ، فَيَقُوْلُ: ﴿الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ﴾ [الفاتحة: ٣]، فَيَقُوْلُ اللّٰهُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِيْ، فَيَقُوْلُ: ﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ﴾ [الفاتحة: ٤] فَيَقُوْلُ: مَجَّدَنِيْ عَبْدِيْ وَهَذَا لِيْ، وَبَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ، ﴿إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ﴾ [الفاتحة:٥]، وَآخِرُ السُّوْرَةِ لِعَبْدِيْ وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ، يَقُوْلُ: ﴿اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ. صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّيْنَ﴾ [الفاتحة:٧])). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَإِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَرَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ،

ini. Begitu juga Ibnu Juraij dan Malik bin Anas meriwayatkan dari al-Ala bin Abdurrahman, dari Abus Sa'ib maula Hisyam bin Zuhrah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., seperti hadits ini. Ibnu Abu Uwais meriwayatkan dari ayahnya, dari al-Ala bin Abdurrahman, ia berkata, "Dari ayahku dan Abu Sa'ib, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., seperti Hadits ini." **(Lihat hadits sebelumnya)**

٢٩٥٣-(م١) (**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَيَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي وَأَبُو السَّائِبِ —مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ، وَكَانَا جَلِيسَيْنِ لِأَبِي هُرَيْرَةَ— عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ، غَيْرُ تَمَامٍ)). وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا. وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ، وَاحْتَجَّ بِحَدِيثِ ابْنِ أَبِي أُوَيْسٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْعَلَاءِ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

2953. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya dan Ya`qub bin Sufyan al-Farisi, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari ayahnya, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya dan Abus Sa'ib—maula Hisyam bin Zuhrata, keduanya adalah muridnya Abu Hurairah—dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa melakukan shalat tidak membaca al-Faatihah, maka salatnya tidak sempurna." Di dalam riwayat Isma`il bin Abu Uwais tidak ada redaksi tambahan selain redaksi ini. Saya bertanya kepada Abu Zur`ah tentang hadits ini, ia menjawab, "Kedua riwayat tersebut shahih." Ia berhujjah dengan hadits riwayat Ibnu Abu Uwais dari ayahnya, dari al-Ala. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٢٩٥٣-(م٢) (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي قَيْسٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ الْقَوْمُ: هَذَا عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، وَجِئْتُ بِغَيْرِ أَمَانٍ وَلَا كِتَابٍ، فَلَمَّا دُفِعْتُ إِلَيْهِ أَخَذَ بِيَدِي، وَقَدْ كَانَ قَالَ قَبْلَ ذَلِكَ: ((إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ يَدَهُ فِي يَدِي))، قَالَ: فَقَامَ فَلَقِيَتْهُ امْرَأَةٌ وَصَبِيٌّ مَعَهَا فَقَالَا: إِنَّ لَنَا إِلَيْكَ حَاجَةً. فَقَامَ مَعَهُمَا حَتَّى قَضَى حَاجَتَهُمَا، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي حَتَّى أَتَى بِي دَارَهُ، فَأَلْقَتْ لَهُ الْوَلِيدَةُ وِسَادَةً فَجَلَسَ عَلَيْهَا، وَجَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: ((مَا يُفِرُّكَ أَنْ تَقُولَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَهَلْ تَعْلَمُ مِنْ إِلَهٍ سِوَى اللَّهِ؟)) قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: ثُمَّ تَكَلَّمَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّمَا تَفِرُّ أَنْ تَقُولَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، وَتَعْلَمُ أَنَّ شَيْئًا أَكْبَرُ مِنَ اللَّهِ؟)) قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: ((فَإِنَّ الْيَهُودَ مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ، وَإِنَّ النَّصَارَى ضُلَّالٌ))، قَالَ: قُلْتُ: فَإِنِّي جِئْتُ مُسْلِمًا، قَالَ: فَرَأَيْتُ وَجْهَهُ تَبَسَّطَ فَرَحًا، قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِي فَأُنْزِلْتُ عِنْدَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ جَعَلْتُ أَغْشَاهُ آتِيهِ طَرَفَيِ النَّهَارِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا عِنْدَهُ عَشِيَّةً إِذْ جَاءَهُ قَوْمٌ فِي ثِيَابٍ مِنَ الصُّوفِ مِنْ هَذِهِ النِّمَارِ. قَالَ: فَصَلَّى وَقَامَ فَحَثَّ عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ: ((وَلَوْ صَاعٌ وَلَوْ بِنِصْفِ صَاعٍ وَلَوْ بِقَبْضَةٍ وَلَوْ بِبَعْضِ قَبْضَةٍ يَقِي أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ حَرَّ جَهَنَّمَ أَوِ النَّارِ وَلَوْ بِتَمْرَةٍ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَاقِي اللَّهَ وَقَائِلٌ لَهُ مَا أَقُولُ لَكُمْ: أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ سَمْعًا وَبَصَرًا؟ فَيَقُولُ: بَلَى، فَيَقُولُ: أَلَمْ أَجْعَلْ لَكَ مَالًا وَوَلَدًا؟ فَيَقُولُ:

بَلَى، فَيَقُوْلُ: أَيْنَ مَا قَدَّمْتَ لِنَفْسِكَ؟ فَيَنْظُرُ قُدَّامَهُ وَبَعْدَهُ، وَعَنْ يَمِيْنِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ لَا يَجِدُ شَيْئًا يَقِي بِهِ وَجْهَهُ حَرَّ جَهَنَّمَ، لِيَقِ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ، فَإِنِّي لَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الْفَاقَةَ، فَإِنَّ اللهَ نَاصِرُكُمْ وَمُعْطِيْكُمْ حَتَّى تَسِيرُ الظَّعِيْنَةُ فِيْمَا بَيْنَ يَثْرِبَ وَالْحِيْرَةِ أَوْ أَكْثَرَ مَا تَخَافُ عَلَى مَطِيَّتِهَا السَّرَقَ)). قَالَ: فَجَعَلْتُ أَقُوْلُ فِيْ نَفْسِيْ: فَأَيْنَ لُصُوصُ طَيِّيءٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ. وَرَوَى شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

2953. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) - **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrahman bin Sa`d, dari Amr bin Abu Qais, dari Simak bin Harb, dari Abbad bin Hubaisy, dari Adi bin Hatim, dia berkata, "Saya mendatangi Rasulullah saw. ketika beliau sedang duduk di dalam masjid. Lalu orang-orang berkata, 'ini adalah Adi bin Hatim.'" Saya datang tanpa adanya jaminan keamanan, dan tanpa adanya perjanjian. Ketika saya dihadapkan kepada beliau, beliau memegang tangan saya. Sebelumnya Nabi saw. pernah bersabda, "Sesungguhnya saya berharap Allah menjadikan tangannya di genggamanku." Setelah itu Rasulullullah saw. berdiri. Kemudian seorang perempuan dan anak kecil datang menghampiri beliau dan berkata, "Kami berdua ada perlu denganmu." Lalu Rasulullah saw. pergi bersama mereka berdua hingga menyelesaikan keperluan mereka. Kemudian Rasulullah saw. datang dan kembali memegang tangan saya dan membawa saya hingga sampai di rumah beliau. Lalu seorang budak perempuan memberikan bantal kepada beliau, lantas beliau duduk di atasnya dan saya duduk di sampingnya. Rasulullah saw. bertahmid dan memuji Allah, lantas bersabda, "Apa yang membuatmu enggan mengucapkan 'Tiada tuhan selain Allah'? Apakah engkau tahu tuhan lain selain Allah?" Saya menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah saw. berbicara beberapa saat, dan bersabda, "Sesungguhnya engkau enggan mengucapkan 'Allah Mahabesar', apakah engkau tahu ada sesuatu yang lebih besar dari Allah?" saya menjawab, "Tidak." Lalu Rasulullah saw. meneruskan, "Orang-orang Yahudi adalah orang yang dimurkai Allah, dan orang-orang Nashrani adalah orang yang sesat." Lalu saya katakan kepada beliau, "Sesungguhnya saya datang sebagai orang Muslim." Selepas itu saya melihat wajah beliau tampak gembira. Kemudian beliau menyuruh saya untuk tinggal di rumah seorang sahabat dari golongan Anshar, sehingga saya dapat mengunjungi beliau siang dan malam.

Ketika saya bersama beliau di waktu sore, tiba-tiba muncullah orang-orang yang memakai pakaian berwarna belang-belang yang terbuat dari kain wol. Lalu Rasulullah saw. shalat kemudian beliau berdiri dan bersabda, "Bersedekahlah, walaupun hanya dengan dengan satu sha`, satu genggam ataupun setengah genggam, karena itu akan menjaga kalian dari panasnya neraka Jahannam. Atau bersedekahlah dengan sebiji kurma atau separuhnya, karena sesungguhnya setiap kalian akan menjumpai Allah dan Allah akan bertanya kepadanya, 'Bukankah Aku telah menjadikanmu mendengar dan melihat?'" Ia menjawab, "Ya." Lalu Allah bertanya kembali, "Bukankah Aku telah menjadikanmu memiliki harta dan anak?" Ia menjawab, "Ya." Kemudian Allah bertanya lagi, "Lalu mana yang sudah engkau persiapkan untuk dirimu?" Ia pun melihat ke depan dan belakang, juga melihat ke kanan dan ke kiri, akan tetapi ia tidak menemukan apa-apa yang dapat menjaga dirinya dari panasnya neraka Jahannam. Oleh karena itu, jagalah dirimu dengan bersedekah walaupun hanya dengan sebiji kurma. Kalau tidak punya, maka dengan ucapan yang baik. Sesungguhnya saya tidak khawa-

tir kalian akan menderita kemiskinan, karena Allah-lah penolong kalian dan pemberi rezeki kepada kalian. Hingga seorang perempuan berjalan dari Madinah sampai Hirah atau lebih dari itu, tanpa merasa takut dari penyamun yang akan merampoknya dalam perjalanan."

Lalu saya (Adi bin Hatim) bertanya dalam hatiku, "Lalu ke manakah para penyamun dari kabilah Thay itu?"

Ini adalah hadits hasan gharib, kami hanya mengetahui riwayat ini dari jalur Simak bin Harb. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dari Simak bin Harb, dari Abad bin Hubaisy, dari Adi bin Hatim, dari Nabi saw. dengan redaksi lengkap seperti di atas.

٢٩٥٤- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وبُنْدَارٌ -مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ-، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ. عَنْ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الْيَهُودُ مَغْضُوبٌ عَلَيْهِمْ وَالنَّصَارَى ضُلَّالٌ)). فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ. [((تَخْرِيجُ شَرْحِ الْعَقِيدَةِ الطَّحَاوِيَّةِ)) (٥٣١)، ((الصَّحِيحَةُ))(٣٢٦٣)].

2954. **(Shahih)** Dari Muhammad bin al-Mutsanna dan Bundar—Muhammad bin Basysyar—dari Muahmmad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simak bin Harb, dari Abad bin Hubaisy, dari Adi bin Hatim, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi adalah orang yang dimurkai, dan orang-orang Nashrani adalah orang-orang yang sesat." Kemudian Adi bin Hatim menuturkan hadits ini secara lengkap. **(*Takhriij Syarhil Aqiidatith Thahaawiyah*, No. 531 dan *Silsilatul Ahadiitsish Shahiihah*, No. 3263)**

Bab Ke-3

وَمِنْ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Baqarah

٢٩٥٥- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ الْأَعْرَابِيُّ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضَهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ، فَجَاءَ مِنْهُمُ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ، وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (١٠٠)، ((الصَّحِيحَةُ)) (١٦٣٠)].

2955. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, Ibnu Abu Adi, Muhammad bin Ja`far dan Abd al-Wahab, dari Auf bin Abu Jamilah al-A`rabi, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abi Musa al-Asy`ari, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh permukaan bumi. Maka dari itu, anak cucu Adam lahir sesuai dengan karakter tanah tersebut, sebagian dari mereka ada yang berkulit merah, putih, dan hitam, serta antara warna-warna itu. Ada yang lembut, keras, buruk dan baik."

Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 100 dan *Silsilatul Ahadiitsish Shahiihah*, No. 1630)**

٢٩٥٦-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي قَوْلِهِ تعالى: ﴿أُدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا﴾ [البقرة: ٥٨]، قَالَ: ((دَخَلُوا مُتَزَحِّفِينَ عَلَى أَوْرَاكِهِمْ)) أَيْ مُنْحَرِفِينَ. [ق].

2956. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq ar-Razaq, dari Ma`mar, dari Hamam bin Munabbih, dari Abu Hurairah,

bahwa Rasulullah saw. bersabda tentang firman Allah, *"Dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk ..."* **(al-Baqarah: 58),** "Mereka masuk dengan merangkak bertumpu pada pangkal paha mereka," yaitu dengan menundukkan diri. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٥٦-(م)- (صَحِيحٌ) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ﴿فَبَدَّلَ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُمْ﴾ [البقرة: ٥٩]، قَالَ: ((قَالُوْا: حَبَّةٌ فِيْ شَعْرَةٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2956. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dan masih dengan sanad di atas, dari Nabi saw. tentang firman Allah, *"Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (perintah lain) yang tidak diperintahkan kepada mereka."* **(al-Baqarah: 59)** Nabi saw. bersabda, "Mereka berkata, 'Biji jelai. [sebagai ganti biji gandum].'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٥٧-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَشْعَثُ السَّمَّانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ فِيْ لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ فَلَمْ نَدْرِ أَيْنَ الْقِبْلَةُ، فَصَلَّى كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا عَلَى حِيَالِهِ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَنَزَلَتْ: ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ﴾ [البقرة: ١١٥]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَشْعَثَ السَّمَّانِ أَبِي الرَّبِيْعِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَأَشْعَثُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٠٢٠)].

2957. **(Hasan)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Asy`ats as-Samman, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Abdillah bin Amir bin Rabiah, dari ayahnya, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi saw. dalam sebuah perjalanan di malam yang gelap gulita, sehingga kami tidak mengetahui arah kiblat. Lalu setiap orang dari kami melakukan shalat ke arah depan mereka masing-masing. Ketika pagi tiba, kami menceritakan hal tersebut kepada Nabi saw., lalu turunlah ayat *'Ke mana pun kamu menghadap di sanalah wajah Allah.'"* **(al-Baqarah: 115)**

Ini adalah hadits hasan gharib, kami hanya mengetahuinya dari Asy`ats as-Samman Abu Rabi, dari Ashim bin Ubaidillah. Asy`ats dianggap lemah dalam periwayatan hadits. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1020)**

٢٩٥٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيْدَ بْنَ جُبَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي عَلَى رَاحِلَتِهِ تَطَوُّعًا أَيْنَمَا تَوَجَّهَتْ بِهِ وَهُوَ جَاءٍ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عُمَرَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَلِلهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ﴾ [البقرة: ١١٥] الْآيَةَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَفِيْ هَذَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُرْوَى عَنْ قَتَادَةَ أَنَّهُ قَالَ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿وَلِلهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللهِ﴾ [البقرة: ١١٥] قَالَ قَتَادَةُ: هِيَ مَنْسُوْخَةٌ نَسَخَهَا قَوْلُهُ: ﴿فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ﴾ [البقرة: ١٥٠]. أَيْ تِلْقَاءَهُ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ)): م].

2958. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Sa`id bin Zubair, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi saw. melakukan shalat sunah di atas tunggangan beliau dengan menghadap ke arah mana saja sesuai dengan arah tunggangannya. Ketika itu, beliau datang dari Mekah menuju Madinah." Kemudian Ibnu Umar membaca ayat, *"Dan milik Allah timur dan barat ..."* **(al-Baqarah: 115),** hingga akhir

ayat. Lalu Ibnu Umar berkata, "Pada kejadian inilah ayat tersebut diturunkan." Ini adalah hadits hasan shahih.

Diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata tentang ayat, *"Dan milik Allah timur dan barat. Ke mana pun kamu menghadap di sanalah wajah Allah."* **(al-Baqarah: 115)** "Ayat ini dinasakh (dihapus hukumnya) dengan ayat *"Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam."* **(al-Baqarah: 150)**, yaitu ke arahnya. **(*Sifatush Shalaatin Nabi saw.*: *Shahiih Muslim*)**

٢٩٥٨-(م١)- (صَحِيْحٌ الْإِسْنَاد مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ. وَيُرْوَى عَنْ مُجَاهِدٍ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ﴾ [البقرة:١١٥]. قَالَ: فَثَمَّ قِبْلَةُ اللَّهِ.

2958. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) - **(Hadits maqthu` dengan sanad yang shahih)** Riwayat di atas disampaikan kepada kami oleh Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dar Yazid bin Zurai, dari Sa`id, dari Qatadah. Diriwayatkan juga dari Mujahid tentang ayat *"Ke mana pun kamu menghadap di sanalah wajah Allah."* **(al-Baqarah: 115)** Mujahid berkata, "Maka di situlah kiblat Allah."

٢٩٥٨-(م٢) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ عَرَبِيٍّ، عَنْ مُجَاهِدٍ بِهَذَا.

2958. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Riwayat di atas disampaikan kepada kami oleh Abu Kuraib Muhammad bin Ala, dari Waki, dari an-Nadhr bin Arabi, dari Mujahid.

٢٩٥٩-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ لَوْ صَلَّيْنَا خَلْفَ الْمَقَامِ فَنَزَلَتْ: ﴿وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى﴾ [البقرة:١٢٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

2959. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah, dari Humaid dari Anas, bahwasanya Umar bin Khaththab berkata kepada Rasullah saw., "Wahai Rasullullah, coba seandainya kita shalat di belakang makam Ibrahim." Kemudian turunlah ayat, *"Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat."* **(al-Baqarah: 125)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٠-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيْلُ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ لَوِ اتَّخَذْتَ مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى، فَنَزَلَتْ: ﴿وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى﴾ [البقرة:١٢٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [ق].

2960. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas, ia berkata bahwa Umar bin Khaththab r.a. berkata, "Saya berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, seandainya engkau jadikan maqam Ibrahim sebagai tempat shalat." Kemudian turunlah ayat *"Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat."* **(al-Baqarah: 125)** Ini adalah hadits hasan sahih. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Umar. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٦١-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا﴾ [البقرة:١٤٣]، قَالَ: عَدْلًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

٢٩٦١-(م١)-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يُدْعَى نُوْحٌ، فَيُقَالُ: هَلْ بَلَّغْتَ؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ، فَيُدْعَى قَوْمُهُ، فَيُقَالُ: هَلْ بَلَّغَكُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: مَا أَتَانَا مِنْ نَذِيْرٍ وَمَا أَتَانَا مِنْ أَحَدٍ، فَيُقَالُ: مَنْ شُهُوْدُكَ؟ فَيَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ، قَالَ: فَيُؤْتَى بِكُمْ تَشْهَدُوْنَ أَنَّهُ قَدْ بَلَّغَ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ -تَعَالَى-: ﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُوْنُوْا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُوْنَ الرَّسُوْلُ عَلَيْكُمْ شَهِيْدًا﴾ [البقرة: ١٤٣]، وَالْوَسَطُ الْعَدْلُ)). [خ].

2961. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ja`far bin Aun, dari al-A`masy, dari Abi Shalih, dari Abu Sa`id bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat nanti Nabi Nuh akan dipanggil, lalu ia ditanya, 'Apakah engkau telah menyampaikan risalah Allah?'" Nuh menjawab, "Ya." Kemudian kaumnya juga dipanggil dan ditanya "Apakah Nuh telah meyampaikan risalah Allah kepada kalian?" Mereka menjawab, "Tidak ada seorang pemberi peringatan pun yang datang kepada kami, dan bahkan tak ada seorang rasul pun yang mendatangi kami." Lalu Nuh ditanya, "Siapa yang menjadi saksimu?" Nuh menjawab, Muhammad dan umatnya. Kemudian didatangkan Muhammad dan umatnya, dan mereka pun bersaksi bahwa Nuh telah menyampaikan risalah kepada kaumnya. Ini sesuai dengan firman Allah SWT., *'Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.'* **(al-Baqarah: 143)** Dan *al-washat* artinya adalah adil." ***(Shahiih al-Bukhari)***

٢٩٦١-(م٢) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَه. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2961. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ja`far bin Aun, dari al-A`masy, dan seterusnya dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

٢٩٦٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ صَلَّى نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، وَكَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ﴾ [البقرة: ١٤٤]، فَوُجِّهَ نَحْوَ الْكَعْبَةِ، وَكَانَ يُحِبُّ ذَلِكَ، فَصَلَّى رَجُلٌ مَعَهُ الْعَصْرَ، قَالَ: ثُمَّ مَرَّ عَلَى قَوْمٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُمْ رُكُوْعٌ فِيْ صَلَاةِ الْعَصْرِ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَقَالَ: هُوَ يَشْهَدُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَأَنَّهُ قَدْ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، قَالَ: فَانْحَرَفُوْا وَهُمْ رُكُوْعٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ. [((أَصْلُ صِفَةِ الصَّلَاةِ)): ق].

2962. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Waki, dari Isra'il dari Abi Ishaq, dari al-Bara bin Azib, ia

berkata, "Ketika Rasulullah saw., tiba di Madinah, beliau melakukan shalat dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis selama enam atau tujuh belas bulan sedangkan pada waktu itu Rasulullah saw. lebih suka menghadap ke arah Ka`bah. Lalu Allah SWT menurunkan ayat, *'Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam.'* **(al-Baqarah: 144)** Lalu Rasulullah saw. menghadap ke arah Ka`bah dan beliau bahagia dengan hal tersebut. Kemudian ada seorang laki-laki yang melakukan shalat Ashar bersama beliau. Setelah selesai, ia pergi dan melewati orang-orang dari golongan Anshar yang sedang ruku` dalam shalat Ashar dengan menghadap ke Baitul Maqdis. Ia lantas bersaksi bahwa ia telah melakukan shalat bersama Rasulullah saw. dengan menghadap ke arah Ka`bah. Maka orang-orang itu pun langsung menghadap ke arah Ka`bah dalam keadan ruku`." Ini adalah hadits hasan shahih, diriwayatkan juga oleh Sufyan dari Abi Ishaq. **(*Ash-Shifatish Shalaah*: *Shahiih al-Bukhari*)**

٢٩٦٣-(**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانُوْا رُكُوْعًا فِيْ صَلَاةِ الْفَجْرِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بن عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ وَابْنِ عُمَرَ، وَعَمَارَةَ بْنِ أَوْسٍ، وَأَنَسِ بْن مَالِكٍ. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَحَسَنٌ صَحِيْحٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ، ((الإِرْوَاءُ)) (٣٩٠): ق].

2963. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Waki, dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Orang-orang itu sedang ruku` dalam shalat Shubuh."

Dan dalam tema ini terdapat riwayat dari Amru bin Auf al-Muzani, Ibnu Umar, Umarah bin Awus dan Anas bin malik. Hadits riwayat Ibnu Umar adalah hasan Shahih. **(*Irwa'ul ghaliil*, No. 390: Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٤-(**صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ**) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَبُو عَمَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا وُجِّهَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْكَعْبَةِ قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ بِإِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ مَاتُوْا وَهُمْ يُصَلُّوْنَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا كَانَ اللهُ لِيُضِيْعَ إِيْمَانَكُمْ﴾ [البقرة: ١٤٣] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقَاتُ الْحِسَانِ)) (١٧١٤): خ].

2964. **(Shahih lighairih)** Dari Hannad dan Amar, dari Waki dari Isra'il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Nabi saw. shalat menghadap ke arah Ka`bah, para sahabat bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan saudara-saudara kami yang telah meninggal, sedangkan mereka melakukan shalat dengan menghadap ke arah Baitul Maqdis?'" Kemudian Allah SWT. menurunkan ayat, *"Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu."* **(al-Baqarah: 143)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta`liqatul Hisaan*, No. 1714: *Shahiih al-Bukhari*)**

٢٩٦٥-(**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا، وَمَا أُبَالِي أَنْ لَا أَطُوْفَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أُخْتِيْ، طَافَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَطَافَ الْمُسْلِمُوْنَ، وَإِنَّمَا كَانَ مَنْ أَهَلَّ لِمَنَاةَ الطَّاغِيَةِ الَّتِيْ بِالْمُشَلَّلِ لَا يَطُوْفُوْنَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا﴾ [البقرة: ١٥٨]، وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُوْلُ لَكَانَتْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطَّوَّفَ بِهِمَا، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَذَكَرْتُ

ذَلِكَ لِأَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ فَأَعْجَبَهُ ذَلِكَ، وَقَالَ: إِنَّ هٰذَا لَعِلْمٌ، وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ إِنَّمَا كَانَ مَنْ لَا يَطُوْفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ مِنَ الْعَرَبِ يَقُوْلُوْنَ: إِنَّ طَوَافَنَا بَيْنَ هٰذَيْنِ الْحَجَرَيْنِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ وَقَالَ آخَرُوْنَ مِنَ الْأَنْصَارِ: إِنَّمَا أُمِرْنَا بِالطَّوَافِ بِالْبَيْتِ، وَلَمْ نُؤْمَرْ بِهِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللّٰهِ﴾ [البقرة: ١٥٨]، قَالَ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ: فَأُرَاهَا قَدْ نَزَلَتْ فِيْ هٰؤُلَاءِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ))(٢٩٨٦): ق].

2965. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari az-Zuhri, dari Urwah, ia berkata, "Saya katakan kepada Aisyah, 'Menurut saya tidak apa-apa bagi seseorang untuk tidak melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa. Oleh karena itu, saya tidak perlu melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa.'" Lalu Aisyah menjawab, "Buruk sekali kata-katamu wahai keponakanku. Rasulullah saw. dan orang-orang Muslim telah melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa. Dan sesungguhnya orang-orang Madinah sebelum Islam yang menunaikan haji untuk berhala Manah yang ada di Musyallal, tidak melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa. Lalu Allah Tabaraka wa Ta`aala menurunkan ayat *'Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya.'* **(al-Baqarah: 158)** Andai saja seperti yang kamu katakan, tentu ayat ini berbunyi, 'Maka tidak ada dosa baginya untuk tidak melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa.'"

Az-Zuhri berkata, "Kemudian saya menyampaikan hal tersebut kepada Abu Bakar bin Abdirahman bin Harits bin Hisyam, maka ia senang mendengar perkataan Aisyah itu. Ia pun berkata, 'Sesungguhnya ini adalah ilmu yang agung. Dan saya mendengar para ulama berkata, 'Orang-orang Arab yang tidak melakukan sa`i di antara Shafa dan Marwa mengatakan, 'Sa`i kami antara kedua batu ini adalah bagian dari tradisi masyarakat Jahiliyyah.' Dan sebagian dari golongan Anshar mengatakan, 'Kami hanya diperintahkan untuk bertawaf mengelilingi Baitullah saja, dan tidak diperintahkan untuk melakukan sa`i antara Shafa dan Marwa." Kemudian Allah Ta`aala menurunkan ayat *'Sesungguhnya Shafa dan Marwa merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah.'"* **(al-Baqarah: 158)** Lalu Abu Bakar bin Abdurrahman berkata, "Saya kira ayat ini diturunkan pada dua kelompok ini." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2986: Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٦-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ عَنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، فَقَالَ: كَانَا مِنْ شَعَائِرِ الْجَاهِلِيَّةِ فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ أَمْسَكْنَا عَنْهُمَا، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللّٰهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا﴾ [البقرة:١٥٨]، قَالَ هُمَا تَطَوُّعٌ ﴿وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللّٰهَ شَاكِرٌ عَلِيْمٌ﴾ [البقرة:١٥٨]. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

2966. **(Shahih)** Dari Abdu bin Humaid, dari Buraid bin Abu Hakim, dari Sufyan, dari Ashim al-Ahwal, ia berkata, "Saya bertanya kepada Anas bin Malik tentang sa`i antar Shafa dan Marwa. Ia menjawab, 'Shafa dan Marwa adalah bagian dari syi`ar-syi`ar masyarakat jahiliyyah. Kemudian, ketika Islam datang, kami pun tidak melakukan keduanya. Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *'Sesungguhnya Shafa dan Marwa merupakan sebagian syi'ar (agama)*

Allah. Maka barangsiapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya.'" **(al-Baqarah: 158)** Lalu Anas berkata, "Sa`i antara Shafa dan Marwa adalah sunnah, *"Dan barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui."* **(al-Baqarah: 158)**

Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٧-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِيْنَ قَدِمَ مَكَّةَ طَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا فَقَرَأَ ﴿وَاتَّخِذُوْا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيْمَ مُصَلًّى﴾ [البقرة:١٥٨] فَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ فَاسْتَلَمَهُ، ثُمَّ قَالَ نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ وَقَرَأَ: ﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ﴾ [البقرة: ١٥٨]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٩٦٠): ق].

2967. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ja`far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah saw., ketika datang ke Mekah dan setelah melakukan tawaf di Baitullah sebanyak tujuh kali, beliau membaca ayat, *'Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat shalat.'"* **(al-Baqarah: 125)** Kemudian beliau melakukan shalat di belakang maqam Ibrahim. Lalu beliau mendatangi Hajar Aswad dan mengusapnya. Setelah itu, beliau bersabda, "Kami awali dengan apa yang diawali oleh Allah." Dan beliau membaca ayat *"Sesungguhnya Shafa dan Marwa merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah."* **(al-Baqarah: 158)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2960: Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٨-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ بْنِ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ إِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَائِمًا فَحَضَرَ الْإِفْطَارُ فَنَامَ قَبْلَ أَنْ يُفْطِرَ، لَمْ يَأْكُلْ لَيْلَتَهُ وَلَا يَوْمَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنَّ قَيْسَ بْنَ صِرْمَةَ الْأَنْصَارِيَّ كَانَ صَائِمًا، فَلَمَّا حَضَرَ الْإِفْطَارُ أَتَى امْرَأَتَهُ، فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكِ طَعَامٌ؟ قَالَتْ: لَا، وَلَكِنْ أَنْطَلِقُ فَأَطْلُبُ لَكَ. وَكَانَ يَوْمَهُ يَعْمَلُ فَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ وَجَاءَتْهُ امْرَأَتُهُ، فَلَمَّا رَأَتْهُ قَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ. فَلَمَّا انْتَصَفَ النَّهَارُ غُشِيَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ﴾ [البقرة:١٨٧]، فَفَرِحُوْا بِهَا فَرَحًا شَدِيْدًا، ﴿وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ﴾ [البقرة: ١٨٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٩٦٠): ق].

2968. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il bin Yunus, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Dulu, jika seseorang berpuasa lalu pada saat waktu buka tiba ia tertidur sebelum berbuka, maka pada malam hari itu dan besok siangnya ia tidak boleh makan hingga waktu sore tiba. Pada waktu itu Qais bin Shirmah al-Anshari berpuasa. Ketika tiba waktu berbuka ia bertanya pada istrinya, 'Apakah ada makanan untuk berbuka?'" Istrinya menjawab, "Tidak ada, tetapi sebentar, saya akan mencarikannya untukmu." Dan pada siang harinya ia bekerja sehingga ia pun tertidur. Lalu istrinya datang. Ketika ia melihatnya tertidur maka ia membentaknya, "Celakalah kamu." Lalu pada tengah hari ia jatuh pingsan. Kemudian kejadian itu disampaikan kepada Nabi saw., maka turunlah ayat, *"Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur de-*

ngan istrimu..." **(al-Baqarah: 187)** maka para sahabat sangat bergembira dengan turunnya ayat tersebut. *"Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar."* **(al-Baqarah: 187)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2960: Muttafaq `alaih)**

٢٩٦٩-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ يُسَيْعٍ الْكِنْدِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَىٰ: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾ [غافر: ٦٠]، قَالَ: ((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ)) وَقَرَأَ: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ﴾ [غافر: ٦٠] إِلَى قَوْلِهِ: ﴿دَاخِرِيْنَ﴾ [غافر: ٦٠]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٨)].

2969. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Dzar, dari Yusayyi` al-Kindi, dari Nu`man bin Basyir, dari Nabi saw., tentang firman Allah Ta`aala, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu."* **(al-Mu'min: 60)**, Nabi saw. bersabda, "Doa adalah ibadah." Lalu beliau membaca ayat tersebut, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu."* hingga *"Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina."* **(al-Mu'min: 60)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3828)**

٢٩٧٠-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَدِيُّ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ﴾ [البقرة: ١٨٧]، قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّمَا ذَاكَ بَيَاضُ النَّهَارِ مِنْ سَوَادِ اللَّيْلِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٠٣٤): ق].

2970. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Hushain, dari asy-Sya`bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Ketika turun ayat: *"hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar,"* **(al-Baqarah: 187)** Nabi saw. bersabda kepada-ku, "Sesungguhnya itu adalah putihnya siang dari hitamnya malam." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2034: Muttafaq `alaih)**

٢٩٧٠-(م)- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُجَالِدٌ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ ذَلِكَ.

2970. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, dari Adi bin Hatim, dari Rasulullah saw., dengan redaksi matan seperti hadits sebelumnya.

٢٩٧١-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الصَّوْمِ فَقَالَ: ﴿حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ﴾ [البقرة: ١٨٧]، قَالَ: فَأَخَذْتُ عِقَالَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْيَضُ وَالْآخَرُ أَسْوَدُ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهِمَا، فَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا لَمْ يَحْفَظْهُ سُفْيَانُ، قَالَ: ((إِنَّمَا هُوَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيحٌ]. [المصْدَرُ نَفْسُهُ: ق].

2971. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Saya pernah bertanya

kepada Nabi saw., tentang waktu puasa, lalu beliau menjawab dengan ayat *"hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam,"* **(al-Baqarah: 178)** Setelah itu, saya mengambil dua tali, satu berwarna putih dan satunya lagi berwarna hitam. Lalu saya terus memperhatikannya. Rasulullah saw. lantas mengatakan sesuatu kepadaku—tetapi Sufyan tidak menghafalnya—Rasulullah saw., bersabda, "Maksud dari tali hitam dan tali putih itu adalah malam dan siang." Ini adalah hadits hasan [shahih][17]. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya: Muttafaq `alaih)**

٢٩٧٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ أَسْلَمَ أَبِيْ عِمْرَانَ التُّجِيْبِيِّ، قَالَ: كُنَّا بِمَدِيْنَةِ الرُّوْمِ، فَأَخْرَجُوْا إِلَيْنَا صَفًّا عَظِيْمًا مِنَ الرُّوْمِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ مِثْلُهُمْ أَوْ أَكْثَرُ وَعَلَى أَهْلِ مِصْرَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ، وَعَلَى الْجَمَاعَةِ فَضَالَةُ بْنُ عُبَيْدٍ، فَحَمَلَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى صَفِّ الرُّوْمِ حَتَّى دَخَلَ فِيْهِمْ فَصَاحَ النَّاسُ وَقَالُوْا: سُبْحَانَ اللهِ يُلْقِيْ بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ. فَقَامَ أَبُو أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَتَأَوَّلُوْنَ هَذِهِ الْآيَةَ هَذَا التَّأْوِيْلَ، وَإِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيْنَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ لَمَّا أَعَزَّ اللهُ الْإِسْلَامَ وَكَثُرَ نَاصِرُوْهُ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ سِرًّا دُوْنَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَمْوَالَنَا قَدْ ضَاعَتْ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ أَعَزَّ الْإِسْلَامَ وَكَثُرَ نَاصِرُوْهُ، فَلَوْ أَقَمْنَا فِيْ أَمْوَالِنَا، فَأَصْلَحْنَا مَا ضَاعَ مِنْهَا. فَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ يَرُدُّ عَلَيْنَا مَا قُلْنَا: ﴿وَأَنْفِقُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَلَا تُلْقُوْا بِأَيْدِيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ﴾ [البقرة: ١٩٥]،

فَكَانَتِ التَّهْلُكَةُ الْإِقَامَةَ عَلَى الْأَمْوَالِ وَإِصْلَاحِهَا، وَتَرْكَنَا الْغَزْوَ، فَمَا زَالَ أَبُو أَيُّوْبَ شَاخِصًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَتَّى دُفِنَ بِأَرْضِ الرُّوْمِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٣)].

2972. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari adh-Dhahhak bin Makhlad, dari Haywah bin Syuraih, dari Yazid bin Abu Habib, dari Aslam Abi Imran at-Tujibi, ia berkata, "Ketika kami berada di Romawi, kerajaan Romawi mengirimkan pasukan dengan jumlah yang besar untuk mengahadang kami. Lalu pasukan Muslimin dengan jumlah yang sama atau lebih banyak, juga keluar menghadapi mereka. Uqbah bin Amir ketika itu memimpin pasukan Muslimin dari Mesir. Dan seluruh pasukan di bawah pimpinan Fadhalah bin Ubaid. Lalu seorang prajurit dari pasukan Muslimin menerobos masuk ke dalam barisan pasukan Romawi. Maka orang-orang berteriak dan berkata, 'Mahasuci Allah! Orang itu menjeburkan dirinya dalam kebinasaan.'" Lalu Abu Ayyub al-Anshari berdiri dan berkata, "Wahai orang-orang, kalian telah menafsirkan ayat dengan tafsiran ini [yang bukan tafsirannya]! Sesungguhnya, ayat ini diturunkan pada kami, golongan Anshar. Ketika Allah telah memuliakan Islam dan banyak pemeluknya, maka sebagian dari kami berkata dengan sembunyi-sembunyi kepada yang lain tanpa sepengetahuan Rasulullah saw., "Harta kita telah banyak yang hilang dan kini Allah telah memuliakan Islam, pemeluknya pun sekarang sudah banyak. Seandainya kita mengurus harta kita, maka kita dapat memperbaiki harta kita yang sudah hilang." Lalu Allah menurunkan ayat pada Nabi-Nya, membantah apa yang telah kami katakan. *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri ..."* **(al-Baqarah: 195)** "Maka, *at-Tahlukah* (kebinasaan) di sini artinya adalah menjaga dan mengurus harta serta

17 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

meninggalkan peperangan." Lalu Abu Ayyub senantiasa ikut berperang di jalan Allah hingga ia dikuburkan di daerah Romawi.

Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahadiitsish Shahiihah*, No. 13)**

٢٩٧٣-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُغِيْرَةُ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَ كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ؛ لَفِيَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَإِيَّايَ عَنَى بِهَا ﴿فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيْضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ﴾ [البقرة: ١٩٦]، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِالْحُدَيْبِيَةِ وَنَحْنُ مُحْرِمُوْنَ وَقَدْ حَصَرَنَا الْمُشْرِكُوْنَ، وَكَانَتْ لِيْ وَفْرَةٌ فَجَعَلَتِ الْهَوَامُّ تَسَاقَطُ عَلَى وَجْهِيْ، فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: ((كَأَنَّ هَوَامَّ رَأْسِكَ تُؤْذِيْكَ)) قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ((فَاحْلِقْ)) وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ. قَالَ مُجَاهِدٌ: الصِّيَامُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ وَالطَّعَامُ لِسِتَّةِ مَسَاكِيْنَ وَالنُّسُكُ شَاةٌ فَصَاعِدًا. [ق، تَقَدَّمَ نَحْوُهُ بِرَقْمِ(٩٥٣)].

2973. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Husyaim, dari Mughirah, dari Mujahid, ia berkata, "Ka`b bin Ujrah berkata, 'Demi Zat yang jiwaku berada di genggaman-Nya, sungguh ayat berikut ini turun pada saya dan tentang saya, *'Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkurban ...'"* **(al-Baqarah: 196)** "Dulu kami bersama Nabi saw. di Hudaibiyah, dan ketika itu kami sedang dalam keadaan berihram sedangkan orang-orang musyrik mengepung kami. Ketika itu rambutku panjang hingga telinga. Lalu kutu-kutu rambutku berjatuhan ke wajahku. Nabi saw. berjalan melintasiku dan berkata, 'Tampaknya kutu-kutu rambut yang ada di kepalamu menyakitimu.'" Aku menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Maka cukurlah rambutmu." Dan turunlah ayat ini.

Mujahid berkata, "(Dengan membayar fidyah, yaitu) puasa tiga hari, memberi makan sebanyak enam orang miskin, atau menyembelih seekor kambing atau lebih." **(Muttafaq `alaih, hadits serupa telah disebutkan pada No. 953)**

٢٩٧٣-(م١)- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِ ذَلِكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2973. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Hujr, dari Husyaim, dari Abi Bisyr, dari Mujahid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka`b bin Ujrah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan matan hadits sebelumnya. Ini adalah hasan shahih.

٢٩٧٣-(م٢)- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سَوَّارٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِ ذَلِكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَصْبَهَانِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ أَيْضًا.

2973. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Hujr, dari Husyaim, dari Abu Bisyr, dari Asy`ats bin Sawwar, dari asy-Sya`bi, dari Abdillah bin Ma`qil, dari Ka`b bin Ujrah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits hasan shahih. Abdurrahman bin Ashbahani juga meriwayatkan dari Abdullah bin Ma`qil.

٢٩٧٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ مُجَاهِدٍ،

مِنْ حَدِيْثِ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (٨٨٩)].

2975. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Bukair bin Atha, dari Abdurrahman bin Ya`mar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Haji adalah Arafah, haji adalah Arafah, haji adalah Arafah. Hari-hari di Mina adalah tiga hari, *'Barangsiapa mempercepat (meninggalkan Mina) setelah dua hari, maka tidak ada dosa baginya.'"* **(al-Baqarah: 203)** "Barangsiapa mendapatkan Arafah sebelum terbit fajar, maka ia telah menunaikan ibadah haji." Ibnu Abu Umar berkata, "Sufyan bin Uyainah berkata, 'Ini adalah hadits yang paling bagus yang diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri.'" Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu`bah dari Bukair bin Atha. Dan kami hanya mengetahui riwayat ini dari riwayat Bukair bin Atha. **(Telah disebutkan pada No. 889)**

٢٩٧٦-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَبْغَضُ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الْأَلَدُّ الْخَصِمُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [ق].

2976. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang paling dibenci oleh Allah adalah orang yang paling suka berselisih." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٧٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَتِ الْيَهُوْدُ إِذَا حَاضَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ لَمْ يُؤَاكِلُوْهَا وَلَمْ يُشَارِبُوْهَا وَلَمْ يُجَامِعُوْهَا فِي الْبُيُوْتِ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا أُوْقِدُ تَحْتَ قِدْرٍ وَالْقَمْلُ يَتَنَاثَرُ عَلَى جَبْهَتِيْ -أَوْ قَالَ حَاجِبِي- فَقَالَ: ((أَتُؤْذِيْكَ هَوَامُّ رَأْسِكَ)) قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ((فَاحْلِقْ رَأْسَكَ وَانْسُكْ نَسِيْكَةً أَوْ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ أَطْعِمْ سِتَّةَ مَسَاكِيْنَ))، قَالَ أَيُّوْبُ: لَا أَدْرِيْ بِأَيَّتِهِنَّ بَدَأَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

2974. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Ayyub, dari Mujahid, dari Abirrahman bin Abu Laila, dari Ka`b bin Ujrah, ia berkata, "Rasulullah saw. mendatangiku saat aku sedang memasak dengan panci, dan ketika itu kutu-kutu berjatuhan pada keningku—atau Abu Ayyub berkata; Pada alisku. Lalu Rasulullah saw. bertanya, "Apakah kutu-kutu di kepalamu mengganggumu?" Aku menjawab, "Ya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Gundullah kepalamu dan sembelihlah hewan, atau berpuasalah selama tiga hari, atau beri makanlah enam orang miskin." Ayyub berkata, "Aku tidak tahu apa yang disebutkan terlebih dahulu [oleh Mujahid]." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٢٩٧٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْحَجُّ عَرَفَاتٌ، الْحَجُّ عَرَفَاتٌ، الْحَجُّ عَرَفَاتٌ، أَيَّامُ مِنًى ثَلَاثٌ ﴿فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ﴾ [البقرة: ٢٠٣]، وَمَنْ أَدْرَكَ عَرَفَةَ قَبْلَ أَنْ يَطْلُعَ الْفَجْرُ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ)). قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: وَهَذَا أَجْوَدُ حَدِيْثٍ رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا

فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى﴾ [البقرة: ٢٢٢]، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُؤَاكِلُوهُنَّ وَيُشَارِبُوهُنَّ وَأَنْ يَكُونُوا مَعَهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، وَأَنْ يَفْعَلُوا كُلَّ شَيْءٍ مَا خَلَا النِّكَاحَ. فَقَالَتِ الْيَهُودُ: مَا يُرِيدُ أَنْ يَدَعَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ، قَالَ: فَجَاءَ عَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ وَأُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرَاهُ بِذَلِكَ، وَقَالَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَنْكِحُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ؟ فَتَمَعَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ غَضِبَ عَلَيْهِمَا، فَقَامَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي أَثَرِهِمَا فَسَقَاهُمَا فَعَلِمَا أَنَّهُ لَمْ يَغْضَبْ عَلَيْهِمَا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((أَدَابُ الزِّفَافِ)) (٤٤)، ((صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ)) (٢٥٠)].

2977. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas ia berkata, "Dulu, orang-orang Yahudi, ketika ada salah seorang perempuan dari mereka sedang haid, maka mereka tidak makan dan minum bersama mereka, serta tidak berbaur dengan mereka di rumah. Kemudian hal itu ditanyakan kepada Nabi saw., maka Allah Ta`aala menurunkan ayat, *'Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor."'* **(al-Baqarah: 222)** "Lalu Rasulullah saw. memerintahkan para sahabat untuk makan dan minum bersama mereka, serta tetap tinggal bersama mereka dan melakukan segala aktivitas selain bersetubuh. Lantas orang-orang Yahudi berkata, 'Tidak ada satu pun urusan kami yang ia biarkan, ia selalu ingin berbeda dengan kami di dalamnya.'" Lalu Abbad bin Bisyr dan Usayid bin Khudair mendatangi Rasulullah saw. dan menyampaikan hal tersebut, mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami boleh menggauli istri-istri kami ketika mereka dalam keadaan haid?" Maka raut muka Rasulullah saw. berubah, sampai kami mengira beliau marah kepada mereka berdua. Kemudian mereka berdua pergi dan berpapasan dengan seseorang yang membawa susu yang ia hadiahkan kepada Rasulullah saw.. Rasulullah saw. lantas mengutus seseorang untuk mencari keduanya. Lalu ketika mereka kembali di hadapan Rasulullah saw., beliau pun memberi mereka minum, maka keduanya pun tahu bahwa beliau tidak marah kepada mereka. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Adaab Zifaaf*, No. 44 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 250)**

٢٩٧٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

2978. Dari Muhammad bin Abdil A`la, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, dengan makna yang serupa dengan hadits di atas.

٢٩٧٨-(م)- (**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَقُولُ مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي قُبُلِهَا مِنْ دُبُرِهَا كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَنَزَلَتْ: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ))(١٩٢٥): ق].

2978. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Munkadir, ia mendengar Jabir pernah berkata, "Dulu orang-orang Yahudi berkata, 'Barangsiapa menggauli istrinya pada kemaluannya dari belakang, maka anaknya akan bermata juling.'" Kemudian turunlah ayat, *"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka da-*

tangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai." **(al-Baqarah: 223)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1925: Muttafaq `alaih)**

٢٩٧٩-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنِ ابْنِ سَابِطٍ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي قَوْلِهِ: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣]، يَعْنِي: صِمَامًا وَاحِدًا)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [صَحِيحٌ]. وَابْنُ خُثَيْمٍ هُوَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، وَابْنُ سَابِطٍ هُوَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَابِطٍ الْجُمَحِيُّ الْمَكِّيُّ. وَحَفْصَةُ هِيَ: بِنْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ. وَيُرْوَى: فِي سِمَامٍ وَاحِدٍ. [((أَدَابُ الزِّفَافِ))(٢٧-٢٨)].

2979. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Ibnu Khutsaim, dari Ibnu Sabith, dari Hafshah binti Abdurrahman, dari Ummu Salamah, dari Nabi saw. tentang f rman Allah Ta`aala, *"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai."* **(al-Baqarah: 223)** "Yaitu melalui satu lubang." Ini adalah hadits hasan [shahih][18].

Ibnu Khutsaim adalah Abdullah bin Utsman bin Khutsaim. Ibnu Sabith adalah Abdurrahman bin Abdillah bin Sabith al-Jumahi al-Makki. Hafshah adalah putri Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq. Diriwayatkan juga dengan lafal, "Pada satu lubang." **(*Adaabuz Zifaaf*, No. 27-28)**

٢٩٨٠-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَشْعَرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي الْمُغِيرَةِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ عُمَرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكْتُ! قَالَ: ((وَمَا أَهْلَكَكَ؟))، قَالَ: حَوَّلْتُ رَحْلِي اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ شَيْئًا، قَالَ: فَأُوحِيَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ﴾ [البقرة: ٢٢٣] أَقْبِلْ وَأَدْبِرْ، وَاتَّقِ الدُّبُرَ وَالْحَيْضَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَيَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَشْعَرِيُّ هُوَ يَعْقُوبُ الْقُمِّيُّ. [((أَدَابُ الزِّفَافِ))(٢٨-٢٩)].

2980. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa, dari Ya`qub bin Abdillah al-Asy`ari, dari Ja`far bin Abu Mughirah, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Umar mendatangi Rasulullah saw. lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah celaka!'" Lalu Rasulullah saw. bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu celaka?" Umar menjawab, "Tadi malam saya meyetubuhi istriku dari belakang." Namun, Rasulullah saw. tidak menjawab pertanyaan Umar itu. Kemudian turunlah kepada Rasulullah saw. ayat, *"Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dengan cara yang kamu sukai."* **(al-Baqarah: 223)** "Setubuhilah istrimu dari depan dan dari belakang, namun tetap hindari dubur serta istri yang sedang haid." Ini adalah hadits hasan gharib. Ya`qub bin Abdillah al-Asy`ari adalah Ya`qub al-Qummi. **(*Adaabuz Zifaaf*, No. 28-29)**

٢٩٨١-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْهَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنِ الْمُبَارَكِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ؛ أَنَّهُ زَوَّجَ أُخْتَهُ رَجُلًا

18 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم، فَكَانَتْ عِنْدَهُ مَا كَانَتْ، ثُمَّ طَلَّقَهَا تَطْلِيْقَةً لَمْ يُرَاجِعْهَا حَتَّى انْقَضَتِ الْعِدَّةُ، فَهَوِيَهَا وَهَوِيَتْهُ، ثُمَّ خَطَبَهَا مَعَ الْخُطَّابِ، فَقَالَ لَهُ: يَا لُكَعُ أَكْرَمْتُكَ بِهَا وَزَوَّجْتُكَهَا فَطَلَّقْتَهَا، وَاللّٰهِ لَا تَرْجِعُ إِلَيْكَ أَبَدًا آخِرُ مَا عَلَيْكَ، قَالَ: فَعَلِمَ اللّٰهُ حَاجَتَهُ إِلَيْهَا، وَحَاجَتَهَا إِلَى بَعْلِهَا، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ: ﴿وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ﴾ [البقرة: ٢٣٢]، فَلَمَّا سَمِعَهَا مَعْقِلٌ، قَالَ: سَمْعًا لِرَبِّيْ وَطَاعَةً، ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ: أُزَوِّجُكَ وَأُكْرِمُكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْحَسَنِ وَهُوَ عَنِ الْحَسَنِ [غَرِيْبٌ]. وَفِي هَذَا الْحَدِيْثِ دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوْزُ النِّكَاحُ بِغَيْرِ وَلِيٍّ لِأَنَّ أُخْتَ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ كَانَتْ ثَيِّبًا، فَلَوْ كَانَ الْأَمْرُ إِلَيْهَا دُوْنَ وَلِيِّهَا لَزَوَّجَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تَحْتَجْ إِلَى وَلِيِّهَا مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ وَإِنَّمَا خَاطَبَ اللّٰهُ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ الْأَوْلِيَاءَ فَقَالَ: ﴿لَا تَعْضُلُوْهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ﴾ [البقرة: ٢٣٢] فَفِيْ هَذِهِ الْآيَةِ دَلَالَةٌ عَلَى أَنَّ الْأَمْرَ إِلَى الْأَوْلِيَاءِ فِي التَّزْوِيْجِ مَعَ رِضَاهُنَّ. [((الإِرْوَاءُ))(١٨٤٣), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(١٨٢٠): خ].

2981. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasyim bin Qasim, dari al-Mubarak bin Fadhalah, dari al-Hasan, dari Ma`qil bin Yasar, bahwasanya di zaman Rasulullah saw. Ma`qil bin Yasar menikahkan saudarinya dengan seorang laki-laki dari kaum Muslim. Saudarinya pun tinggal bersama suaminya selama beberapa waktu. Kemudian suaminya menceraikannya dengan satu talak dan tidak merujuknya hingga masa iddahnya habis. Beberapa waktu kemudian, sang suami pun ingin rujuk kembali, begitu pula sang istri. Laki-laki itu pun melamarnya kembali dengan ditemani beberapa orang. Ketika menyambutnya, Ma`qil bin Yasar dengan marah berkata kepadanya, "Wahai laki-laki bodoh! saya telah memuliakanmu dengannya dan menikahkanmu dengannya, lalu kamu menceraikannya! Demi Allah, kamu tidak boleh kembali kepadanya selamalamanya!" Maka Allah Ta`aala mengetahui keinginan laki-laki itu kepada bekas istrinya, dan Allah pun tahu keinginan istrinya kepadanya, lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat *"Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai idahnya ..."* hingga, *"sedangkan kamu tidak mengetahui."* **(al-Baqarah: 232)** Ketika Ma`qil bin Yasar mendengar ayat itu ia berkata, "Saya mendengar dan taat pada tuhanku." Lalu ia memanggil laki-laki itu dan berkata, "Saya nikahkan kamu dengannya, dan saya memuliakanmu." Ini adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari jalur lain dari Hasan, dan hadits dari Hasan [adalah hadits gharib][19].

Hadits ini menunjukkan bahwa seorang perempuan tidak diperbolehkan menikah tanpa wali, karena dalam kisah tersebut saudara perempuan Ma`qil bin Yasar adalah seorang janda. Seandainya urusan pernikahannya ada padanya tanpa perlu ada wali, tentu ia dapat menikahkan dirinya sendiri dan tidak membutuhkan wali, yaitu Ma`qil bin Yasar. Adapun firman Allah dalam ayat di atas adalah ditunjukan kepada para wali. Allah berfirman, *"... maka jangan kamu halangi mereka menikah (lagi) dengan calon suaminya ..."* **(al-Baqarah: 232)** Ayat ini menunjukkan bahwa urusan menikahkan para perempuan ada di tangan wali dengan adanya persetujuan dari para perempuan tersebut. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 1843 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1820: *Shahiih al-Bukhari*)**

٢٩٨٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ

19 Kalimat di dalam kurung berasal dari naskah lain.

2983. **(Shahih)** Dari Humaid bin Mas`adah, dari Yazid bin Zurai, dari Sa`id, dari al-Hasan, dari Qatadah, dari Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Shalat wustha adalah shalat Ashar." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabih*, No. 634)**

٢٩٨٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ حَسَّانَ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبِيْدَةَ السَّلْمَانِيِّ أَنَّ عَلِيًّا حَدَّثَهُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَوْمَ الأَحْزَابِ: ((اللَّهُمَّ امْلَأْ قُبُوْرَهُمْ وَبُيُوْتَهُمْ نَارًا كَمَا شَغَلُوْنَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَلِيٍّ، وَأَبُو حَسَّانَ الأَعْرَجُ اسْمُهُ: مُسْلِمٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(٤٣٦) :ق].

2984. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abdah, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Abi Hassan al-A`raj, dari Abidah as-Salmani bahwa Ali berkata kepadanya, "Pada Perang Ahzab Rasulullah saw. bersabda, 'Ya Allah, penuhilah kuburan mereka dan rumah-rumah mereka dengan api neraka, sebagaimana mereka membuat kami sibuk dan tidak sempat melakukan shalat wustha hingga matahari terbenam.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Ali. Nama Abu Hassan al-A`raj adalah Muslim. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 436: Muttafaq `alaih)**

٢٩٨٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ وَأَبُو دَاوُدَ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((صَلاَةُ الْوُسْطَى صَلاَةُ الْعَصْرِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَأَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٣٤)].

أَنَسٍ، قَالَ. (ح). و حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْ يُوْنُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ، قَالَ: أَمَرَتْنِيْ عَائِشَةُ ﵂ أَنْ أَكْتُبَ لَهَا مُصْحَفًا، فَقَالَتْ: إِذَا بَلَغْتَ هَذِهِ الآيَةَ فَآذِنِّيْ ﴿حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى﴾ [البقرة: ٢٣٨]، فَلَمَّا بَلَغْتُهَا آذَنْتُهَا، فَأَمْلَتْ عَلَيَّ: ((حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلاَةِ الْوُسْطَى وَصَلاَةِ الْعَصْرِ وَقُوْمُوْا لِلَّهِ قَانِتِيْنَ))، وَقَالَتْ: سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. وَفِي الْبَاب عَنْ حَفْصَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٤٣٧): م].

2982. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Malik bin Anas. (Dan dalam jalur lain) Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari al-Qa`qa` bin Hakim, dari Abi Yunus maula Aisyah, ia berkata, "Aisyah r.a. menyuruhku menulis mushaf untuknya, ia berkata, 'Beritahulah aku jika kamu sampai pada ayat, *'Peliharalah semua shalat itu dan shalat Wusthaa.'"* **(al-Baqarah: 238)** Ketika aku sampai pada ayat tersebut, aku memberitahukan padanya, lalu ia mendiktekan kepadaku, "Peliharalah segala shalat dan peliharalah shalat *al-wustha'* dan shalat Ashar. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan Khusyu." Dan ia berkata lagi, "Aku mendengarnya dari Rasulullah saw.." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Hafshah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 437: *Shahiih Muslim*)**

٢٩٨٣-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((صَلاَةُ الْوُسْطَى صَلاَةُ الْعَصْرِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((المِشْكَاةُ))٦٣٤)].

2985. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu an-Nashr dan Abu Dawud, dari Muhammad bin Thalhah bin Musharrif, dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Shalat wustha adalah shalat Ashar." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Zaid bin Tsabit, Hasyim bin Utbah dan Abu Hurairah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 634)**

٢٩٨٦-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ وَيَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ شُبَيْلٍ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنَّا نَتَكَلَّمُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِي الصَّلاَةِ، فَنَزَلَتْ: ﴿وَقُوْمُوْا لِلَّهِ قَانِتِيْنَ﴾ [البقرة: ٢٣٨]، فَأُمِرْنَا بِالسُّكُوْتِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(٨٧٥)].

2986. **(Shahih)** Dari Amad bin Mani, dari Mu`awiyah, dari Yazid bin Harun, dan Muhammad bin Ubaid dari Isma`il bin Abu Khalid, dari al-Haris bin Syubail, dari Abi Amr as-Saybani, dari Yazid bin Arqam, ia berkata, "Pada zaman Rasulullah saw., kami berbicara ketika sedang melakukan shalat, kemudian turunlah ayat, *'Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu.'* **(al-Baqarah: 238)** Lalu kami diperintahkan untuk diam." **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 875)**

٢٩٨٦-(م)- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ،: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِيْ خَالِدٍ نَحْوَهُ، وَزَادَ فِيْهِ: وَنُهِيْنَا عَنِ الْكَلاَمِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو عَمْرٍو الشَّيْبَانِيُّ اسْمُهُ: سَعْدُ بْنُ إِيَاسٍ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(٨٧٥): ق].

2986. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim dari Isma`il bin Abu Khalid, dan seterusnya, serupa dengan hadits di atas, dan dalam matannya terdapat tambahan, "Dan kami dilarang berbicara dalam shalat." Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Amr asy-Syaibani adalah Sa`d bin Iyas. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 875: Muttafaq `alaih)**

٢٩٨٧-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ، عَنِ الْبَرَاءِ، ﴿وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ﴾ [البقرة: ٢٦٧]، قَالَ: نَزَلَتْ فِيْنَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، كُنَّا أَصْحَابَ نَخْلٍ فَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِيْ مِنْ نَخْلِهِ عَلَى قَدْرِ كَثْرَتِهِ وَقِلَّتِهِ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَأْتِيْ بِالْقِنْوِ وَالْقِنْوَيْنِ فَيُعَلِّقُهُ فِي الْمَسْجِدِ، وَكَانَ أَهْلُ الصُّفَّةِ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ، فَكَانَ أَحَدُهُمْ إِذَا جَاعَ أَتَى الْقِنْوَ فَضَرَبَهُ بِعَصَاهُ فَيَسْقُطُ مِنَ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ فَيَأْكُلُ، وَكَانَ نَاسٌ مِمَّنْ لاَ يَرْغَبُ فِي الْخَيْرِ يَأْتِي الرَّجُلُ بِالْقِنْوِ فِيْهِ الشِّيصُ وَالْحَشَفُ وَبِالْقِنْوِ قَدِ انْكَسَرَ فَيُعَلِّقُهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا أَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الأَرْضِ وَلاَ تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيْهِ إِلاَّ أَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ﴾ [البقرة: ٢٦٧]، قَالَ: ((لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أُهْدِيَ إِلَيْهِ مِثْلُ مَا أَعْطَاه، لَمْ يَأْخُذْهُ إِلاَّ عَلَى إِغْمَاضٍ وَحَيَاءٍ)). قَالَ: فَكُنَّا بَعْدَ ذَلِكَ يَأْتِيْ أَحَدُنَا بِصَالِحِ مَا عِنْدَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو مَالِكٍ هُوَ الْغِفَارِيُّ، وَيُقَالُ اسْمُهُ: غَزْوَانُ. وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ عَنِ السُّدِّيِّ شَيْئًا مِنْ هَذَا. [((ابْنُ مَاجَهِ))(١٨٢٢)].

2987. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdillah, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari

Sudai, dari Malik bin Anas dari al-Bara, tentang ayat, *"Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan ..."* **(al-Baqarah: 267)** Ia berkata, "Ayat ini diturunkan kepada kami, golongan Anshar, yang pada waktu itu kami adalah para pemilik kebun kurma. Ketika itu ada laki-laki yang membawa kurma sesuai dengan kadar kurma yang dimiliknya. Ada juga yang datang membawa satu-dua tandan kurma, kemudian menggantungnya di masjid. Saat itu, para penghuni Sufah tidak memiliki makanan. Maka apabila salah orang dari mereka lapar, ia pun mendatangi tandan kurma yang digantung itu lalu memukulnya dengan tongkatnya sehingga berjatuhanlah kurma-kurma yang mentah dan matang dari tandan itu, kemudian mereka memungutnya lalu memakannya. Ketika itu ada orang yang tidak suka akan kebaikan. Ia datang membawa setandan kurma yang di dalamnya terdapat kurma setengah matang dan kurma basah yang rusak. Ada juga yang membawa setandan kurma yang sudah rusak lalu menggantungnya di masjid. Maka turunlah ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya."* **(al-Baqarah: 267)** Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya salah seorang dari kalian diberi hadiah seperti yang telah kalian berikan itu, niscaya ia akan mengambilnya dengan memejamkan mata dan dengan rasa malu." Setelah itu, kami pun membawa kurma yang baik yang dimiliki. Ini adalah hadits hasan gharib.

Abu Malik adalah al-Ghifari, ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Ghazwan. Sufyan meriwayatkan hadits yang serupa dengan ini dari as-Suddi. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1822)**

٢٩٨٨-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ لِلشَّيْطَانِ لَمَّةً بِابْنِ آدَمَ وَلِلْمَلَكِ لَمَّةً، فَأَمَّا لَمَّةُ الشَّيْطَانِ فَإِيْعَادٌ بِالشَّرِّ وَتَكْذِيْبٌ بِالْحَقِّ، وَأَمَّا لَمَّةُ الْمَلَكِ فَإِيْعَادٌ بِالْخَيْرِ وَتَصْدِيْقٌ بِالْحَقِّ، فَمَنْ وَجَدَ ذَلِكَ فَلْيَعْلَمْ أَنَّهُ مِنَ اللَّهِ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ الأُخْرَى فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ﴾ [البقرة: ٢٦٨] الآية. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ أَبِي الأَحْوَصِ لاَ نَعْلَمُهُ مَرْفُوْعًا إِلاَّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الأَحْوَصِ. [((المِشْكَاةُ)) (٧٤)/ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2988. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Ahwash, dari Atha bin Sa'ib, dari Murrah al-Hamdani, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Sesungguhnya setan memiliki bisikan, dan malaikat juga memiliki bisikan terhadap manusia. Adapun bisikan setan adalah ajakan kepada keburukan dan pendustaan terhadap kebenaran. Sedangkan bisikan malaikat berupa seruan kepada kebaikan dan pembenaran terhadap kebenaran. Oleh karena itu, barangsiapa mendapati bisikan yang baik, maka ketahuilah bahwa itu dari Allah, dan hendaklah ia memuji Allah. Dan barangsiapa mendapati yang buruk, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan." Lalu Rasulullah saw., membaca ayat, *"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir) ..."* **(al-Baqarah: 268)**

Ini adalah hadits gharib, dan ini adalah riwayat Abu Ahwash yang hanya kami ketahui diriwayatkan secara marfu` oleh Abu Ahwash. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 74/tahqiq kedua)**

٢٩٨٩-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ مَرْزُوْقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ وَلاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ، فَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا إِنِّيْ بِمَا تَعْمَلُوْنَ عَلِيْمٌ﴾ [المؤمنون: ٥١] وَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ﴾ [البقرة: ١٧٢]. قَالَ: وَذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيْلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ. وَأَبُو حَازِمٍ هُوَ: الأَشْجَعِيُّ اسْمُهُ: سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الأَشْجَعِيَّةِ. [((غَايَةُ الْمَرَامِ))(١٧): م].

2989. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Nu`aim, dari Fudhail bin Marzuq, dari Adi bin Tsabit, dari Abi Hazm, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai orang-orang, sesungguhnya Allah adalah baik dan tidak menerima, kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang-orang Mukmin dengan apa yang telah diperintahkan kepada para rasul." Lalu Rasulullah saw. membaca ayat, *"Wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(al-Mu'minuun: 51)** dan membaca ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu ..."* **(al-Baqarah: 172)** Kemudian Rasulullah saw. menceritakan seorang laki-laki yang telah melakukan perjalanan jauh dengan keadaan lusuh dan berdebu. Ia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berkata, "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku." Namun, makanan, minuman dan pakaiannya haram, ia juga diberi makan dengan sesuatu yang haram, maka bagaimana doanya akan dikabulkan?" Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Fudhail bin Marzuq. Abu Hazim adalah al-Asyja`i, namanya adalah Sulaiman maula Azzah al-Asyja`iyah. **(*Ghaayatul Maraam*, No. 17: *Shahiih Muslim*)**

٢٩٩٠-(ضَعِيْفٌ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مَنْ سَمِعَ عَلِيًّا يَقُوْلُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ ﴿إِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ﴾ [البقرة: ٢٨٤] الآيَةَ، أَحْزَنَتْنَا، قَالَ: قُلْنَا: يُحَدِّثُ أَحَدُنَا نَفْسَهُ فَيُحَاسَبُ بِهِ، لاَ نَدْرِيْ مَا يُغْفَرُ مِنْهُ وَلاَ مَا لاَ يُغْفَرُ؟ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا ﴿لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ﴾ [البقرة: ٢٨٦].

2990. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari as-Suddi, dari orang yang pernah mendengar Ali berkata, "Ketika turun ayat, *'Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengadzab siapa yang Dia kehendaki ...'"* **(al-Baqarah: 284)** maka ayat itu membuat kami merasa sedih. Lalu kami katakan, "Apakah salah seorang dari kami berbicara kepada dirinya sendiri lalu ia dihisab karenanya, sedangkan kami tidak tahu mana yang diampuni dan mana yang tidak diampuni dari semua itu?" Lalu turunlah ayat setelah ayat tadi, yang me-

nasakh isi ayat tersebut. Yaitu ayat, *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."* **(al-Baqarah: 286)**

٢٩٩١-(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى، وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أُمَيَّةَ أَنَّهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿إِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ﴾ [البقرة: ٢٨٤] وَعَنْ قَوْلِهِ: ﴿مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ﴾ [النساء: ١٢٣]، فَقَالَتْ: مَا سَأَلَنِيْ عَنْهَا أَحَدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: ((هَذِهِ مُعَاتَبَةُ اللَّهِ الْعَبْدَ فِيْمَا يُصِيْبُهُ مِنَ الْحُمَّى وَالنَّكْبَةِ حَتَّى الْبِضَاعَةُ يَضَعُهَا فِيْ كُمِّ قَمِيْصِهِ فَيَفْقِدُهَا فَيَفْزَعُ لَهَا، حَتَّى إِنَّ الْعَبْدَ لَيَخْرُجُ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَمَا يَخْرُجُ التِّبْرُ الْأَحْمَرُ مِنَ الْكِيْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ عَائِشَةَ لاَ نَعْرِفُهُ إِلاَّ مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ.

2991. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa dan Rauh bin Ubadah, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Umayyah, bahwasanya ia bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah Ta'aala, *"Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu ..."* **(al-Baqarah: 284),** dan firman Allah, *" Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu ..."* **(an-Nisaa': 123)** Lalu Aisyah berkata, "Tidak ada seorang pun yang bertanya kepada saya tentang ayat ini sejak saya menanyakannya kepada Rasulullah saw.. Ketika itu beliau menjawab, 'Ini adalah teguran Allah terhadap seorang hamba atas perbuatan dosa yang ia kerjakan. Yaitu berupa penyakit panas, musibah, sampai hilangnya sebagian hartanya yang ia letakkan dalam kantong bajunya dan ia sedih karenanya. Sehingga (dengan semua itu) hamba itu benar-benar bersih dari dosa-dosanya sebagaimana bersihnya emas dan perak mentah yang berwarna merah setelah keluar dari api." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Aisyah, kami hanya mengetahuinya dari riwayat Hammad bin Salamah.

٢٩٩٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ آدَمَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿إِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ﴾ [البقرة: ٢٨٤]، قَالَ: دَخَلَ قُلُوْبَهُمْ مِنْهُ شَيْءٌ لَمْ يَدْخُلْ مِنْ شَيْءٍ، فَقَالُوْا لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((قُوْلُوْا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا))، فَأَلْقَى اللَّهُ الْإِيْمَانَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ﴾ [البقرة: ٢٨٥] الْآيَةَ، ﴿لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا﴾ [البقرة: ٢٨٦]، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ ﴿رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا﴾ [البقرة: ٢٨٦]، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ ﴿رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا﴾ [البقرة: ٢٨٦] الْآيَةَ، قَالَ قَدْ فَعَلْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَآدَمُ بْنُ سُلَيْمَانَ يُقَالُ: هُوَ وَالِدُ يَحْيَى بْنِ آدَمَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ. [م(١/٨١)].

2992. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Adam bin Sulaiman, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu ...'"* **(al-Baqarah: 284)** Disebabkan ayat ini, hati mereka pun merasakan kesedihan yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya. Lalu mereka menyampaikan kepada Nabi saw. tentang perasaan itu, Rasulullah saw. menjawab, "Katakanlah, 'Kami dengar dan kami taat.'" Maka Allah menguatkan iman yang ada dalam hati mereka, lalu Allah Tabaaraka wa Ta`aala menurunkan ayat, *"Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah ..."* **(al-Baqarah: 285)** *" Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan ..."* **(al-Baqarah: 286),** Allah berfirman, "Aku telah melakukannya." *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami."* **(al-Baqarah: 286),** Allah berfirman, "Aku telah melakukannya." *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami."* **(al-Baqarah: 286),** Allah berfirman, "Aku telah melakukannya."

Ini adalah hadits hasan [shahih][20]. Hadits ini diriwayatkan dari selain jalur ini dari Ibnu Abbas. Dan dikatakan bahwa Adam bin Sulaiman adalah ayah Yahya bin Adam. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah r.a. **(*Shahiih Muslim*, Vol. I, hlm. 81)**

Bab Ke-4

وَمِنْ سُوْرَةِ آلِ عِمْرَانَ

Sebagian Ayat dari Surah Aali `Imraan

٢٩٩٣-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ -وَهُوَ الْخَزَّازُ- وَيَزِيدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ كِلَاهُمَا، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ. قَالَ يَزِيدُ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو عَامِرٍ الْقَاسِمَ. قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ قَوْلِهِ ﴿فَأَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيْلِهِ﴾ [ال عمران: ٧]، قَالَ: ((فَإِذَا رَأَيْتِيهِمْ فَاعْرِفِيهِمْ))، و قَالَ يَزِيْدُ: ((فَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُمْ فَاعْرِفُوْهُمْ)) قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [ق].

2993. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Walid ath-Thayalisi, dari Abu Amir—ia adalah al-Khazaz—dan Yazid bin Ibrahim, keduanya dari Ibnu Abu Mulaikah. Yazid berkata, "Dari Ibnu Abu Mulaikah, dari al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah—dan Abu Amir tidak menyebutkan al-Qasim di dalam sanadnya—ia berkata, 'Aku bertanya kepada Rasulullah saw., tentang firman Allah, *"Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya ..."* **(Aali `Imraan: 7)** Rasulullah saw., bersabda, "Jika kamu melihat mereka maka hati-hatilah dari mereka." Dalam riwayatnya Yazid berkata, "Jika kalian melihat mereka maka hati-hatilah dari mereka." Rasulullah saw., mengatakannya dua atau tiga

20 Kata di dalam kurung dari naskah lain.

kali. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٩٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿هُوَ الَّذِيْ أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ﴾ [آل عمران: ٧] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكَ الَّذِيْنَ سَمَّاهُمُ اللهُ فَاحْذَرُوْهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرُوِيَ عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ هَذَا الْحَدِيْثَ. هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَإِنَّمَا ذَكَرَهُ يَزِيْدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ التُّسْتَرِيُّ عَنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْقَاسِمِ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ هُوَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ أَيْضًا. [ق].

2994. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Walid, dari Yazid bin Ibrahim, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah, ia berkata "Rasulullah saw. ditanya tentang ayat, *"Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat ..."* **(Aali `Imraan: 7)** sampai akhir ayat. Lalu Rasulullah saw. menjawab, "Jika kalian melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat, maka mereka itu adalah orang-orang yang disebut oleh Allah. Oleh karena itu, jauhilah mereka." Ini adalah hadits hasan shahih.

Hadits ini diriwayatkan dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah. Sejumlah perawi lain meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, dan mereka tidak menyebutkan al-Qashim bin Muhammad dalam silsilah sanadnya. Sementara itu, yang menyebutkannya adalah Yazid bin Ibrahim at-Tustari dari al-Qasim, dari al-Qasim dalam riwayat hadits ini. Ibnu Abu Mulaikah adalah Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah. Ia juga telah mendengar hadits dari Aisyah. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٩٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلَاةً مِنَ النَّبِيِّيْنَ، وَإِنَّ وَلِيِّيْ أَبِيْ وَخَلِيْلُ رَبِّيْ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيْمَ لَلَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا وَاللهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ﴾ [ال عمران: ٦٨]. [((المِشْكَاةُ)) (٥٧٦٩)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

2995. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari bapaknya, dari Abi ad-Dhuha, dari Masruq, dari Abdillah, ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, "Sesungguhnya setiap nabi mempunyai kekasih dari para nabi, dan sesungguhnya kekasihku adalah bapakku (maksudnya, Nabi Ibrahim a.s.), dan ia adalah kekasih Tuhanku." Lalu Rasulullah saw. membaca ayat, *"Orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang yang mengikutnya, dan Nabi ini (Muhammad), dan orang yang beriman. Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman."* **(Aali `Imraan: 68)** **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5769/tahqiq kedua)**

٢٩٩٥-(م١)- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَقُلْ فِيْهِ عَنْ مَسْرُوْقٍ. هَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوْقٍ. وَأَبُو الضُّحَى اسْمُهُ: مُسْلِمُ بْنُ صُبَيْحٍ.

2995. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Mahmud, dari Abu Nu`aim, dari Sufyan, dari bapaknya, dari Abu adh-Dhuha, dari Abdillah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan seperti hadits di atas, akan tetapi di dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan "dari Masruq". Riwayat ini lebih kuat daripada riwayat Abu adh-Dhuha dari Masruq. Nama Abu adh-Dhuha adalah Muslim bin Shubaih.

٢٩٩٥-(م٢)- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي نُعَيْمٍ وَلَيْسَ فِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ.

2995. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Abu Kuraib, dari Waki, dari Sufyan, dari bapaknya, dari Abudh Dhuha, dari Abdillah, dari Nabi saw., serupa dengan riwayat Abi Nu`aim, dan di dalam sanadnya tidak disebutkan "dari Masruq".

٢٩٩٦-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ؛ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ)) فَقَالَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: فِيَّ وَاللَّهِ كَانَ ذَلِكَ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟))، فَقُلْتُ: لَا، فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ: ((احْلِفْ))، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِذَنْ يَحْلِفُ فَيَذْهَبُ بِمَالِي، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا﴾ [ال عمران: ٧٧] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى. [((ابْنُ مَاجَهْ))(٢٣٢٣): ق].

2996. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Abdullah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, "Barangsiapa bersumpah dan ia dusta dalam sumpahnya itu demi mengambil harta seorang Muslim, maka pada hari Kiamat nanti ia akan menjumpai Allah dan Dia murka kepadanya." Lalu al-Asy`ats bin Qais berkata, "Demi Allah, ayat itu turun tentang saya. Ketika itu saya dan seorang Yahudi mempunyai sebidang tanah milik bersama, lalu ia berkhianat kepada saya. Kemudian saya membawanya menghadap Nabi saw.. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada saya, 'Apakah kamu mempunyai bukti?'" Saya menjawab, "Tidak." Lantas Rasulullah saw. berkata kepada orang Yahudi itu, "Bersumpahlah." Maka saya katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kalau begitu ia akan bersumpah lalu ia akan pergi membawa harta saya." Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga murah ..."* **(Aali `Imraan: 77)** sampai akhir ayat.

Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Abu Aufa. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2323: Muttafaq `alaih)**

٢٩٩٧-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ﴾ [ال عمران: ٩٢] -أَوْ- ﴿مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا﴾ [البقرة: ٢٤٥]. قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: وَكَانَ لَهُ حَائِطٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! حَائِطِي لِلَّهِ، وَلَوِ اسْتَطَعْتُ أَنْ أُسِرَّهُ لَمْ أُعْلِنْهُ، فَقَالَ: ((اجْعَلْهُ فِي قَرَابَتِكَ أَوْ أَقْرَبِيكَ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ

مَالِكٍ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(١٤٨٢: ق].

2997. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Adullah bin Bakar as-Sahmi, dari Humaid, dari Anas, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, *'Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai.'"* **(Aali `Imraan: 92)** atau *"Barangsiapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik ..."* **(al-Baqarah: 245)**, Abu Thalhah, yang ketika itu memiliki sebidang kebun kurma, berkata kepada Rasulllah saw., "Wahai Rasulullah, kebunku aku wakafkan kepada Allah. Dan seandainya aku mampu untuk merahasiakan hal ini, tentulah aku tidak akan mengumumkannya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Jadikanlah kebun itu untuk kerabat-kerabatmu." Ini adalah hadits hasan shahih.

Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Ishaq bin Abdillah bin Abu Thalhah dari Anas bin Malik. **(Muttafaq `alaih)**

٢٩٩٨-(ضَعِيْفٌ جِدًّا، لَكِنْ جُمْلَةَ ((الْعَجُّ وَالثَّجُّ)) ثَبَتَتْ فِيْ حَدِيْثٍ آخَرَ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَزِيْدَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيَّ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَنِ الْحَاجُّ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الشَّعِثُ التَّفِلُ)). فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الْعَجُّ وَالثَّجُّ)). فَقَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ: مَا السَّبِيْلُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يَزِيْدَ الْخُوزِيِّ الْمَكِّيِّ، وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ فِيْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يَزِيْدَ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٢٨٩٦)]

2998. **(Sangat dhaif, tetapi kalimat "yaitu mengeraskan suara dalam bertalbiyah dan menyembelih kurban" adalah kuat dalam hadits lain)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ibrahim bin Yazid, dari Muhammad bin Abbad bin Ja`far al-Makhzumi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri menghadap Nabi saw., lalu ia bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang yang hajinya sempurna?'" Rasulullah saw. menjawab, "Yaitu orang yang kusut dan tidak memakai wewangian." Kemudian laki-laki lain berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana haji yang lebih utama?" Rasulullah saw. menjawab, "Yaitu mengeraskan suara dalam bertalbiyah dan menyembelih kurban." Lalu laki-laki lain berdiri dan bertanya, "Apakah itu kemampuan melakukan perjalanan wahai Rasulullah?" Rasulullah saw. menjawab, "Adanya ongkos dan kendaraan." Hadits ini tidak kami ketahui dari riwayat Ibnu Umar, kecuali dari jalur Ibrahim bin Yazid al-Makhzumi al-Makki. Para pakar hadits menilai lemah hafalan Ibrahim bin Yazid. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2896)**

٢٩٩٩-(صَحِيحٌ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ﴾ [ال عمران: ٦١] دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلِي)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

2999. **(Sanadnya shahih)** Dari Qutaibah, dari Hatim bin Isma`il, dari Bukair bin Mismar, dari Amir bin Sa`d bin Abu Waqas, dari bapaknya, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, istri-istri kami dan istri-istrimu.'"* **(Aali `Imraan: 61)** Rasulullah saw., memanggil Ali, Fatimah, Hasan, dan Husain, lalu beliau ber-

doa, "Ya Allah, mereka adalah keluargaku." Ini adalah hadits hasan shahih gharib.

٣٠٠٠-(حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ صَبِيْحٍ وَحَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ غَالِبٍ، قَالَ: رَأَى أَبُو أُمَامَةَ رُءُوْسًا مَنْصُوْبَةً عَلَى دَرَجِ مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَقَالَ أَبُو أُمَامَةَ: كِلَابُ النَّارِ شَرُّ قَتْلَى تَحْتَ أَدِيْمِ السَّمَاءِ، خَيْرُ قَتْلَى مَنْ قَتَلُوْهُ، ثُمَّ قَرَأَ ﴿يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوْهٌ﴾ [ال عمران: ١٠٦] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قُلْتُ لِأَبِيْ أُمَامَةَ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا حَتَّى عَدَّ سَبْعًا مَا حَدَّثْتُكُمُوْهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَأَبُو غَالِبٍ يُقَالُ اسْمُهُ: حَزَوَّرُ، وَأَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ اسْمُهُ: صُدَيُّ بْنُ عَجْلَانَ وَهُوَ سَيِّدُ بَاهِلَةَ. [(ابْنُ مَاجَهِ)](١٧٦).

3000. **(Hasan shahih)** Dan dari Abu Kuraib, dari Waki dari ar-Rabi bin Shabih dan Hammad bin Salamah, dari Abu Ghalib, ia berkata, "Abu Umamah melihat kepala-kepala [orang-orang Khawarij] di jalan masjid Damaskus. Lalu ia berkata, 'Mereka (pemilik kepala-kepala tersebut) adalah anjing-anjing neraka, mereka adalah seburuk-buruk orang yang dibunuh di bawah langit. Sebaik-baik orang-orang yang dibunuh adalah yang dibunuh mereka.'" Kemudian ia membaca ayat *"pada hari itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram ..."* **(Aali `Imraan: 106)** sampai akhir ayat. Lalu saya (Abu Ghalib) bertanya kepadanya, "Apakah engkau mendengar hal itu dari Rasulullah saw.?" Ia menjawab, "Seandainya saya hanya mendengar darinya, dua, tiga, empat—dan ia menghitung sampai—atau tujuh kali, maka saya tidak akan memberitahukannya." Ini adalah hadits hasan. Nama Abu Ghalib adalah Hazawwar. Nama Abu Umamah al-Bahili adalah Shudai bin Ajlan, ia adalah tuan kabilah Bahilah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 176)**

٣٠٠١-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ [ال عمران: ١١٠] قَالَ: ((إِنَّكُمْ تَتِمُّوْنَ سَبْعِيْنَ أُمَّةً أَنْتُمْ خَيْرُهَا وَأَكْرَمُهَا عَلَى اللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ نَحْوَ هَذَا، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ ﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ﴾ [ال عمران: ١١٠]. [((ابْنُ مَاجَهِ))(٤٢٨٧)].

3001. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya ia pernah mendengar Nabi saw. bersabda tentang firman Allah Ta`aala, *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia ..."* **(Aali `Imraan: 110)** Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian adalah penyempurna dari tujuh puluh umat. Kalian adalah umat yang terbaik dan umat yang termulia bagi Allah."

Ini adalah hadits hasan. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Bahz bin Hakim dengan matan yang serupa, akan tetapi mereka tidak menyebutkan ayat, *"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia."* **(Aali `Imraan: 110)** **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4287)**

٣٠٠٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَشُجَّ وَجْهُهُ شَجَّةً فِيْ جَبْهَتِهِ حَتَّى سَالَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ: ((كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ فَعَلُوا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللهِ؟))

فَنَزَلَت ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ﴾ [ال عمران: ١٢٨] إِلَى آخِرِهَا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [م (١٧٩/٥)، خ معلقا (٣٦٥/٧)].

3002. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Humaid, dari Anas, bahwa pada waktu Perang Uhud, gigi yang terletak antara gigi seri dan gigi taring Nabi saw. patah. Wajah beliau terluka hingga darah mengalir di wajahnya. Lalu beliau bersabda, "Bagaimana akan beruntung suatu kaum yang melakukan perbuatan ini pada Nabi mereka, sedangkan Nabi itu menyeru mereka kepada Allah?" Lalu turunlah ayat, *"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengadzabnya ..."* **(Aali `Imraan: 128)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. V, hlm. 179, *Shahiih al-Bukhari* secara *mu`allaq*, Vol. V, hlm. 365)**

٣٠٠٣-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قال: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ شُجَّ فِيْ وَجْهِهِ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ وَرُمِيَ رَمْيَةً عَلَى كَتِفِهِ، فَجَعَلَ الدَّمُ يَسِيْلُ عَلَى وَجْهِهِ، وَهُوَ يَمْسَحُهُ وَيَقُوْلُ: ((كَيْفَ تُفْلِحُ أُمَّةٌ فَعَلُوْا هَذَا بِنَبِيِّهِمْ وَهُوَ يَدْعُوْهُمْ إِلَى اللهِ؟)) فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُوْنَ﴾ [ال عمران: ١٢٨]. سَمِعْتُ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ يَقُوْلُ: غَلَطَ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ فِيْ هَذَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [انْظُرْمَا قَبْلَهُ].

3003. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani dan Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun, dari Humaid, dari Anas, bahwa wajah Rasulullah saw. terluka dan gigi beliau yang terletak antara gigi seri dan gigi taringnya patah, lalu bahu beliau terkena panah, sehingga darah pun mengalir dari wajah beliau. Sembari mengusap darah tersebut, beliau bersabda, "Bagaimana akan beruntung satu umat yang melakukan hal ini kepada Nabinya, sedangkan ia menyeru mereka kepada Allah?" Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengadzabnya, karena sesungguhnya mereka orang-orang zalim."* **(Aali `Imraan: 128)** Saya pernah mendengar Abd bin Humaid berkata, "Yazid bin Harun keliru dalam hadits ini." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٠٠٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ بْنِ سَلْمٍ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: ((اللَّهُمَّ الْعَنْ أَبَا سُفْيَانَ، اللَّهُمَّ الْعَنْ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ الْعَنْ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ))، قَالَ: فَنَزَلَتْ ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ﴾ [ال عمران: ١٢٨] فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِمْ فَأَسْلَمُوْا فَحَسُنَ إِسْلَامُهُمْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيْثِ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، وَكَذَا رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ. لَمْ يَعْرِفْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ مِنْ حَدِيْثِ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ، وَعَرَفَهُ مِنْ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ. [خ(٤٠٦٩)].

3004. **(Shahih)** Dari Abus Sa'ib Salm bin Junadah bin Salm al-Kufi, dari Ahmad bin Basyir, dari Umar bin Hamzah, dari Salim bin Abdillah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Pada waktu Perang Uhud Rasulullah saw. berdoa, 'Ya Allah laknatlah Abu Sufyan.

Ya Allah, laknatlah al-Harits bin Hisyam. Ya Allah, laknatlah Shafwan bin Umayah.'" Lalu turunlah ayat, *"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengadzabnya ..."* **(Aali `Imraan: 128)** Kemudian Allah menerima tobat mereka, mereka masuk Islam dan keislaman mereka pun bagus.

Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini dinyatakan gharib dari riwayatnya Umar bin Hamzah, dari Salim, dari ayahnya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya. Muhammad bin Isma`il tidak mengetahui hadits ini dari riwayat Umar bin Hamzah, tetapi ia mengetahuinya sebagai riwayat az-Zuhri. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4069)**

٣٠٠٥-(**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو عَلَى أَرْبَعَةِ نَفَرٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ﴾ [آل عمران: ١٢٨]، فَهَدَاهُمُ اللَّهُ لِلْإِسْلَامِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ يُسْتَغْرَبُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ. [خ (٤٠٦٩، ٤٠٧٠)].

3005. **(Hasan shahih)** Dari Yahya bin Habib bin Arabi al-Bhasri, dari Khalid bin Harits, dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi, dari Abdullah bin Umar, bahwa dulu Rasulullah saw. pernah mendoakan empat orang kafir dengan keburukan. Lalu Allah Tabaraka wa Ta`aala menurunkan ayat, *"Itu bukan menjadi urusanmu (Muhammad) apakah Allah menerima tobat mereka, atau mengadzabnya ..."* **(Aali `Imraan: 128)** Kemudian Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk masuk Islam.

Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Hadits ini dinyatakan gharib dari jalur ini, dari riwayat Nafi, dari Ibnu Umar. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Yahya bin Ayyub, dari Ibnu Ajlan. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4069, 4070)**

٣٠٠٦-(**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ الْفَزَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: إِنِّي كُنْتُ رَجُلًا إِذَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَدِيثًا نَفَعَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِمَا شَاءَ أَنْ يَنْفَعَنِي، وَإِذَا حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ اسْتَحْلَفْتُهُ. فَإِذَا حَلَفَ لِي صَدَّقْتُهُ، وَإِنَّهُ حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ وَصَدَقَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِلَّا غَفَرَ لَهُ))، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ﴾ [ال عمران: ١٣٥] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيثٌ قَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ فَرَفَعُوهُ. وَرَوَاهُ مِسْعَرٌ وَسُفْيَانُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، فَلَمْ يَرْفَعَاهُ[21]. وَلَا نَعْرِفُ لِأَسْمَاءَ بْنِ الْحَكَمِ حَدِيثًا إِلَّا هَذَا. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٣٩٥)].

3006. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Abu Awanah, dari Utsman bin Mughirah, dari Ali bin Rabiah, dari Asma bin Hakim al-Fazari, ia berkata, "Saya pernah mendengar Ali berkata, 'Sesungguhnya aku adalah seorang laki-laki yang jika mendengar satu hadits dari Rasulullah

21 Dalam naskah yang telah dicetak, setelah kata ini terdapat lanjutan, "Dan sebagian ulama meriwayatkan hadits ini dari Mis`ar dan memauqufkannya, sedangkan sebagian yang lain memarfu`kannya. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sufyan, ats-Tasuri, dari Utsman bin Mughirah dan ia memauqufkannya," dan redaksi ini tidak ditemukan dalam satu naskah pun.

saw., maka Allah memberiku manfaat darinya sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Dan ketika ada salah seorang sahabat memberitahuku sebuah hadits, maka aku memintanya untuk bersumpah. Jika ia sudah bersumpah, barulah aku membenarkannya. Sesungguhnya, Abu Bakar memberitahuku—dan benarlah Abu Bakar—bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Setiap orang yang berbuat dosa, kemudian ia berwudhu, lalu melakukan shalat dan memohon ampun kepada Allah, niscaya Allah akan mengampuninya.'" Lalu ia membaca ayat, *"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah ... "* **(Aali `Imraan: 135)**, sampai akhir ayat.

Hadits ini diriwayatkan oleh Syu`bah dan para perawi lainnya, dari Utsman bin Mughirah, dan mereka memarfu`kannya kepada Rasulullah saw.. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Mis`ar dan Sufyan, dari Utsman bin Mughirah, tetapi mereka berdua tidak memarfu`kannya kepada Rasulullah saw. Kami tidak mengetahui ada hadits yang diriwayatkan oleh Asma, kecuali hadits ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1395)**

٣٠٠٧-(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيْ طَلْحَةَ، قَالَ: رَفَعْتُ رَأْسِيْ يَوْمَ أُحُدٍ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ، وَمَا مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ إِلَّا يَمِيْدُ تَحْتَ حَجَفَتِهِ مِنَ النُّعَاسِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُعَاسًا﴾ [ال عمران: ١٥٤]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3007. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Hammad bin Salamah, dari Anas, dari Thalhah, ia berkata, "Pada waktu Perang Uhud, aku mengangkat kepalaku lalu melihat-lihat ke sekelilingku. Ketika itu, aku tidak melihat seorang sahabat pun, kecuali menunduk di bawah perisainya karena kantuk. Itulah firman Allah Azza wa Jalla, *"Kemudian setelah kamu ditimpa kesedihan, Dia menurunkan rasa aman kepadamu (berupa) kantuk ... "* **(Aali `Imraan: 154)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠٠٧ (م)-(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الزُّبَيْرِ مِثْلَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3007. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Sanadnya shahih)** Dari Abdu bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Hammad bin Salamah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari az-Zubair, dan seterusnya, dengan matan seperti hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠٠٨-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ: غُشِيْنَا وَنَحْنُ فِيْ مَصَافِّنَا يَوْمَ أُحُدٍ، حَدَّثَ أَنَّهُ كَانَ فِيْمَنْ غَشِيَهُ النُّعَاسُ يَوْمَئِذٍ قَالَ: فَجَعَلَ سَيْفِيْ يَسْقُطُ مِنْ يَدِيْ وَآخُذُهُ، وَيَسْقُطُ مِنْ يَدِيْ وَآخُذُهُ، وَالطَّائِفَةُ الْأُخْرَى الْمُنَافِقُوْنَ لَيْسَ لَهُمْ هَمٌّ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ أَجْبَنُ قَوْمٍ وَأَرْعَبُهُ وَأَخْذَلُهُ لِلْحَقِّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ ٤٠٨٦، ٤٥٦٢].

3008. **(Shahih)** Dari Yusuf bin Hammad, dari Abdul A`la bin Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Anas, bahwasanya Abu Thalhah berkata, "Kami tertidur pada saat kami berada dalam barisan pada Perang Uhud." Ia bercerita bahwa ia termasuk orang yang tertidur karena rasa kantuk saat itu. Ia berkata, 'Ketika itu pedangku terjatuh dari genggamanku, lalu aku mengambilnya kembali. Lalu ia terjatuh lagi

dan aku mengambilnya kembali. Sementara itu, kelompok lain adalah orang-orang munafik. Tidak ada yang mereka gelisahkan, kecuali diri mereka sendiri. Mereka adalah orang yang paling pengecut, paling penakut, dan paling mengabaikan kebenaran.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4086, 4562)**

٣٠٠٩-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ خُصَيْفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِقْسَمٌ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ﴾ [آل عمران:١٦١] فِيْ قَطِيْفَةٍ حَمْرَاءَ افْتُقِدَتْ يَوْمَ بَدْرٍ. فَقَالَ: بَعْضُ النَّاسِ لَعَلَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَغُلَّ﴾ [آل عمران:١٦١] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ خُصَيْفٍ نَحْوَ هَذَا، وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ، عَنْ خُصَيْفٍ، عَنْ مِقْسَمٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الصَّحِيْحَةُ))(٢٧٨٨)].

3009. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Khushaif, dari Miqsam, ia berkata bahwa Ibnu Abbas r.a. berkata bahwa ayat, *"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang)"* **(Aali `Imraan: 161)** berkenaan dengan masalah baju beludru berwarna merah yang hilang pada saat Perang Badar. Lalu sebagian orang berkata, "Mungkin Rasulullah saw. telah mengambilnya." Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Dan tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang) ..."* **(Aali `Imraan: 161)** sampai akhir ayat.

Ini adalah hadits hasan gharib. Abdus Salam bin Harb juga meriwayatkan dari Khushaif matan hadits yang serupa dengan hadits ini. Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Khushaif dari Miqsam, tetapi tidak menyebutkan Ibnu Abbas dalam silsilah sanadnya. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2788)**

٣٠١٠- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيْبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ كَثِيْرٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: لَقِيَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ لِيْ: ((يَا جَابِرُ مَا لِيْ أَرَاكَ مُنْكَسِرًا؟)) قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! اسْتُشْهِدَ أَبِيْ، قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَتَرَكَ عِيَالًا وَدَيْنًا، قَالَ: ((أَفَلَا أُبَشِّرُكَ بِمَا لَقِيَ اللهُ بِهِ أَبَاكَ؟)) قَالَ: قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: ((مَا كَلَّمَ اللهُ أَحَدًا قَطُّ إِلَّا مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ، وَأَحْيَا أَبَاكَ فَكَلَّمَهُ كِفَاحًا. فَقَالَ: يَا عَبْدِيْ! تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ، قَالَ: يَا رَبِّ تُحْيِيْنِي فَأُقْتَلَ فِيْكَ ثَانِيَةً. قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّهُ قَدْ سَبَقَ مِنِّيْ أَنَّهُمْ إِلَيْهَا لَا يُرْجَعُوْنَ)). قَالَ وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ أَمْوَاتًا﴾ [آل عمران: ١٦٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ رَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ جَابِرٍ شَيْئًا مِنْ هَذَا. وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُوْسَى بْنِ إِبْرَاهِيْمَ. وَرَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ كِبَارِ أَهْلِ الْحَدِيْثِ هَكَذَا عَنْ مُوْسَى بْنِ إِبْرَاهِيْمَ. [((ابْنُ مَاجَهْ))(١٩٠، ٢٨٠٠)].

3010. **(Hasan)** Dari Yahya bin Habib bin Arabi, dari Musa bin Ibrahim bin Katsir al-Anshari, ia berkata, "Saya mendengar Thalhah bin Khirasy, ia berkata, 'Saya mendengar Jabir bin Abdullah berkata, 'Pada suatu ketika, Rasulullah saw. menemuiku lalu bertanya, 'Wahai Jabir, mengapa saya melihatmu murung?'" Lalu aku menjawab, "Wahai Rasulullah, ayahku syahid. Ia

gugur dalam Perang Uhud dan meninggalkan anak-anak serta utang." Lalu Rasulullah saw. kembali bertanya, "Maukah engkau aku beritahu satu kabar gembira tentang bagaimana Allah menjumpai ayahmu?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Rasulullah saw. pun bersabda, "Allah tidak pernah berbicara dengan seorang pun, kecuali dari balik tabir. Dan Allah telah menghidupkan ayahmu kembali lalu berbicara dengannya secara langsung. Allah berfirman kepada ayahmu, "Wahai hamba-Ku, mintalah sesuatu kepada-Ku, niscaya Aku akan memenuhi permintaanmu." Ayahmu berkata, "Wahai Tuhanku, hidupkanlah aku kembali hingga aku gugur lagi di jalanmu." Allah lantas berfirman, "Sesungguhnya telah Aku tetapkan sebelumnya bahwa mereka yang telah mati tidak akan dikembalikan ke dalam kehidupan dunia." Jabir berkata, "Dan turunlah ayat, *'Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati... '"* **(Aali `Imraan: 169)**

Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Abdullah bin Muhammad bin Aqil meriwayatkan sebagian dari hadits ini dari Jabir. Kami tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari riwayatnya Musa bin Ibrahim. Ali bin Abdullah bin Madini serta sejumlah tokoh ahli hadits, meriwayatkan hadits ini dengan redaksi panjang seperti di atas, dari Musa bin Ibrahim. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 190, 2800)**

٣٠١١-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ: ﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِي سَبِيْلِ اللهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُوْنَ﴾ [آل عمران:١٦٩]. فَقَالَ أَمَا إِنَّا قَدْ سَأَلْنَا عَنْ ذَلِكَ، فَأُخْبِرْنَا أَنَّ أَرْوَاحَهُمْ فِيْ طَيْرٍ خُضْرٍ تَسْرَحُ فِي الْجَنَّةِ حَيْثُ شَاءَتْ، وَتَأْوِيْ إِلَى قَنَادِيْلَ مُعَلَّقَةٍ بِالْعَرْشِ، فَاطَّلَعَ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ اطِّلَاعَةً، فَقَالَ: هَلْ تَسْتَزِيْدُوْنَ شَيْئًا فَأَزِيْدُكُمْ؟ قَالُوْا: رَبَّنَا وَمَا نَسْتَزِيْدُ وَنَحْنُ فِي الْجَنَّةِ نَسْرَحُ حَيْثُ شِئْنَا؟ ثُمَّ اطَّلَعَ إِلَيْهِمُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: هَلْ تَسْتَزِيْدُوْنَ شَيْئًا فَأَزِيْدُكُمْ؟ فَلَمَّا رَأَوْا أَنَّهُمْ لَمْ يُتْرَكُوْا قَالُوْا: تُعِيْدُ أَرْوَاحَنَا فِيْ أَجْسَادِنَا حَتَّى نَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا، فَنُقْتَلَ فِيْ سَبِيْلِكَ مَرَّةً أُخْرَى. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [(ابْنُ مَاجَهِ)(٢٨٠١): م].

3011. **(Shahih)** Dari Ibnu Umar, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Abdullah bin Mas`ud, bahwasanya ia ditanya tentang firman Allah, *"Dan jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki,"* **(Aali `Imraan: 169).** Lalu Abdullah bin Mas`ud berkata, "Sesungguhnya kami telah menanyakan maksud ayat tersebut kepada Rasullulah saw.. Lalu beliau menjelaskannya pada kami, bahwa ruh-ruh orang-orang yang gugur di jalan Allah itu berada di burung berwarna hijau yang terbang di surga sesuai dengan kehendaknya, dan pulang ke lentera-lentera yang menggantung di Arsy. Lalu Tuhanmu melihat mereka sebentar dan bertanya, 'Apakah kalian meminta tambahan nikmat sehingga Aku memenuhinya?'" Mereka menjawab, "Wahai Tuhan kami, tambahan apa lagi yang kami minta sedangkan kami telah berada di surga dan kami dapat pergi ke mana saja sesuai keinginan kami." Lalu Allah melihatnya kembali dan bertanya lagi, "Apakah kalian menginginkan tambahan nikmat sehingga Aku memenuhinya?" Maka ketika mereka tahu bahwa mereka akan terus ditanya dan tidak dibiarkan, maka mereka berkata, "Kembalikanlah ruh-ruh kami pada jasad-jasad kami, agar kami dapat kembali ke dunia lalu kami gugur lagi di jalan-Mu." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2801: *Shahiih Muslim*)**

٣٠١١-(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ مِثْلَهُ، وَزَادَ فِيهِ: وَتُقْرِئُ نَبِيَّنَا السَّلَامَ وَتُخْبِرُهُ عَنَّا أَنَّا قَدْ رَضِينَا وَرُضِيَ عَنَّا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

3011. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Atha bin Sa'ib, dari Abu Ubaiydah, dari Ibnu Mas`ud, seperti hadits di atas, dan Abu Ubaidah menambahkan dalam matannya, "Ya Tuhan, sampaikanlah salam kami kepada Nabi kami, dan beritahulah ia bahwa kami telah ridha dan telah diridhai." Ini adalah hadits hasan.

٣٠١٢-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِيْ رَاشِدٍ- وَعَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَعْيَنَ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((مَا مِنْ رَجُلٍ لَا يُؤَدِّيْ زَكَاةَ مَالِهِ إِلَّا جَعَلَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيْ عُنُقِهِ شُجَاعًا)) ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ بِمَا آتَاهُمُ اللهُ مِنْ فَضْلِهِ﴾ [آل عمران: ١٨٠]الْآيَة. وقَالَ مَرَّةً: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ ﴿سَيُطَوَّقُوْنَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾ [آل عمران: ١٨٠] ((وَمَنْ اقْتَطَعَ مَالَ أَخِيْهِ الْمُسْلِمِ بِيَمِيْنٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ))، ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِصْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللهِ: ﴿إِنَّ الَّذِيْنَ يَشْتَرُوْنَ بِعَهْدِ اللهِ﴾ [ال عمران: ٧٧] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: ((شُجَاعاً أَقْرَعَ، يَعْنِيْ: حَيَّةً. [((مُشْكِلَةُ الْفَقْرِ))(٦٠)، ((التَعْلِيْقُ الرَّاغِيْبُ))(٦٨/١)، وَالشَّطْرُ الثَّانِيْ مِنْهُ عِنْدَ خ (٧٤٤٥)، م(٨٦/١)].

3012. **(Shahih)** Dari Abu Umar, dari Sufyan, dari Jami—ia adalah Ibnu Abu Rasyid—dan Abdul Malik bin A`yan, dari Abu Wa'il, dari Abdullah bin Mas`ud, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setiap orang yang tidak menunaikan zakat hartanya, niscaya pada hari Kiamat kelak Allah akan mengalungkan ular jantan di lehernya." Lalu beliau membacakan kepada kami pembenarannya dari Al-Qur'an tentang hal itu, *"Dan jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan apa yang diberikan Allah kepada mereka dari karunia-Nya ... "* **(Aali `Imraan: 180)** Dan Abdullah bin Mas`ud pernah berkata bahwa Rasulullah saw. membacakan ayat, *"Apa (harta) yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan (di lehernya) pada hari Kiamat."* **(Aali `Imraan: 180)** "Dan barangsiapa mengambil harta saudaranya yang Muslim dengan sumpah (palsu), niscaya ia akan menjumpai Allah, dan Allah murka terhadapnya." Kemudian Rasulullah saw. membacakan pembenarannya dari Al-Qur'an, *"Sesungguhnya orang-orang yang memperjualbelikan janji Allah ... "* **(Aali `Imraan: 77)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih.

Maksud sabda Nabi saw. *"syuja` aqra`"* adalah seekor ular. **(*Musykilatul Faqr*, No. 60, *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, No. 68, dan bagian kedua dari hadits di atas terdapat dalam *Shahiih al-Bukhari*, No. 7445 dan *Shahiih Muslim*, Vol. I, No. 86)**

٣٠١٣-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ وَسَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ مَوْضِعَ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، اِقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ﴾ [آل عمران: ١٨٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ))(١٩٨٧): خ].

3013. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun dan Sa`id bin Amir, dari Muhammad bin Umar, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya tempat sepanjang cambuk di Surga adalah lebih baik dari dunia seisinya. Bacalah jika kalian mau, *'Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, ia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.'"* **(Aali `Imraan: 185)** Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Silsilatul Ahaadiitush Shahiihah*, No. 1987: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٠١٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ قَالَ: اِذْهَبْ يَا رَافِعُ -لِبَوَّابِهِ- إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْ لَهُ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا، لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُوْنَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا لَكُمْ، وَلِهَذِهِ الْآيَةِ إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ فِيْ أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ تَلَا ابْنُ عَبَّاسٍ: ﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِيْنَ أُوْتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُوْنَهُ﴾ [آل عمران: ١٨٧]، وَتَلَا: ﴿لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ يَفْرَحُوْنَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّوْنَ أَنْ يُحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا﴾ [آل عمران: ١٨٨]، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ شَيْءٍ فَكَتَمُوْهُ، وَأَخْبَرُوْهُ بِغَيْرِهِ، فَخَرَجُوْا وَقَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوْهُ بِمَا قَدْ سَأَلَهُمْ عَنْهُ، فَاسْتَحْمِدُوْا بِذَلِكَ إِلَيْهِ وَفَرِحُوْا بِمَا أُوْتُوْا مِنْ كِتْمَانِهِمْ، مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق].

3014. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani, dari al-Hajjaj bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Mulaikah, bahwasanya Humaid bin Abdurrahman bin Auf menyempaikan kepadanya bahwa Marwan bin Hakam berkata, "Wahai Rafi—seorang penjaga pintunya—temuilah Ibnu Abbas dan katakan kepadanya, 'Jika setiap orang yang bergembira dengan apa yang telah diberikan kepadanya dan suka dipuji karena sesuatu yang tidak ia kerjakan akan disiksa, tentu kita semua akan disiksa.'" Lalu Ibnu Abbas menjawab, "Ayat ini bukan ditujukan untuk kalian, akan tetapi ayat ini ditutujukan kepada Ahli Kitab." Lalu Ibnu Abbas membaca ayat, *"Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."* **(Aali `Imraan: 187)** dan membaca ayat, *"Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka dipuji atas perbuatan yang tidak mereka lakukan ..."* **(Aali `Imraan: 188)** Ibnu Abbas berkata lagi, "Nabi saw. pernah bertanya kepada mereka, Ahli Kitab, tentang sesuatu. Namun, mereka menyembunyikannya tanpa mau memberitahukan jawaban yang sebenarnya. Mereka memberitahu beliau sesuatu yang bukan jawaban sebenarnya. Lalu mereka keluar dan memperlihatkan kepada Nabi saw. seakan-akan mereka benar-benar telah memberitahu apa yang beliau tanyakan. Mereka minta dipuji karena telah memberikan jawaban tersebut dan gembira dengan apa yang telah mereka lakukan dengan menyembunyikan apa yang ditanyakan oleh Nabi saw." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-5

وَمِنْ سُوْرَةِ النِّسَاءِ

Sebagian Ayat dari Surah an-Nisaa'

٣٠١٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قال: حَدَّثَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ

٣٠١٦-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أَوْطَاسٍ أَصَبْنَا نِسَاءً لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي الْمُشْرِكِيْنَ فَكَرِهْنَا رِجَالٌ مِنَّا فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ [النساء:٢٤]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(١٨٧١): م].

3016. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Habban bin Hilal, dari Hammam bin Yahya, dari Qatadah, dari Abu al-Khalil, dari Abu Alqamah al-Hasyimi, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Pada Peperangan Awthas, kami mendapatkan para perempuan yang memiliki para suami orang-orang musyrik. Lalu beberapa orang dari kami suka terhadap mereka. Kemudian Allah menurunkan, *"Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki ... "* **(an-Nisaa': 24)** Ini adalah hadits hasan. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1871: *Shahiih Muslim*)**

٣٠١٧-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ الْبَتِّيُّ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ لَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِيْ قَوْمِهِنَّ، فَذَكَرُوْا ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَنَزَلَتْ: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ (النساء: ٢٤). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَهَكَذَا رَوَى الثَّوْرِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ الْبَتِّيِّ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَلَيْسَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ عَنْ أَبِيْ عَلْقَمَةَ، وَلَا أَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا ذَكَرَ أَبَا عَلْقَمَةَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ إِلَّا مَا

مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: مَرِضْتُ فَأَتَانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَعُوْدُنِيْ، وَقَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَلَمَّا أَفَقْتُ، قُلْتُ: كَيْفَ أَقْضِي فِيْ مَالِيْ؟ فَسَكَتَ عَنِّيْ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿يُوْصِيْكُمُ اللهُ فِيْ أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ﴾ [النساء:١١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ.[((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ))(٢٧٢٨): ق]

3015. **(Shahih)** dari Abd bin Humaid, dari Yahya bin Adam, dari Ibnu Uyainah, dari Muhammad bin Munkadir, ia berkata, "Saya mendengar Jabir bin Abdillah berkata, 'Ketika aku sakit, Rasulullah saw. datang menjengukku. Ketika itu aku sedang pingsan. Saat siuman, aku berkata, 'Bagaimana aku memutuskan masalah hartaku?'" Lalu Nabi saw. terdiam hingga turun ayat, *"Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan."* **(an-Nisaa': 11)** Ini adalah hadits hasan shahih. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Munkadir. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2728: Muttafaq `alaih)**

٣٠١٥-(م)- حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَفِيْ حَدِيْثِ الْفَضْلِ بْنِ الصَّبَّاحِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا.

3015. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari al-Fadhl bin Shabbah al-Baghdadi, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Munkadir, dari Jabir, dari Nabi saw., dengan matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Dalam riwayat al-Fadhl bin Shabbah terdapat pembicaraan yang lebih banyak daripada hadits ini.

ذَكَرَ هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ. وَأَبُو الْخَلِيلِ اسْمُهُ: صَالِحُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ. [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3017. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Utsman al-Batti, dari Abu Khalil, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Pada Peperangan Awthas, kami mendapatkan tawanan-tawanan perempuan yang memiliki suami di kaumnya. Kemudian hal tersebut disampaikan oleh para sahabat kepada Rasulullah saw., maka turunlah ayat, *'Dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki ... '"* **(an-Nisaa': 24)** Ini adalah hadits hasan.

Ats-Tsauri juga meriwayatkan hadits ini dari Utsman al-Batti, dari Abu Khalil, dari Abu Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw., dengan matan serupa dengan hadits di atas. Di dalam silsilah sanad hadits ini tidak disebutkan Abu Alqamah. Saya tidak mengetahui seorang perawi pun yang menyebutkan Abu Alqamah dalam silsilah sanad hadits ini, kecuali Hamam, dari Qatadah. Nama Abu Khalil adalah Shalih bin Abu Maryam. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٠١٨-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ شُعْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْكَبَائِرِ، قَالَ: ((الشِّرْكُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَرَوَاهُ رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، وَقَالَ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَلَا يَصِحُّ. [((غَايَةُ الْمَرَامِ))(٢٧٧): ق]

3018. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul A`la ash-Shan`ani, dari Khalid bin Harits, dari Syu`bah, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas r.a., dari Rasulullah saw. tentang dosa-dosa besar, beliau bersabda, "(Dosa-dosa besar adalah) menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orang tua, membunuh jiwa (tanpa alasan yang benar) dan berkata dusta." Ini adalah hadits hasan gharib shahih.

Rauh bin Ubadah meriwayatkan hadits ini dari Syu`bah, dan Syu`bah berkata, "dari Abdullah bin Abu Bakar". Ini adalah tidak benar (yang benar adalah Ubaidullah bin Abu Bakar). **(*Ghaayatul Maraam*, No. 277: Muttafaq `alaih)**

٣٠١٩-(صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ -بَصْرِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا أُحَدِّثُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ)) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: ((الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ))، قَالَ: وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَّكِئًا، قَالَ: ((وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَالَ: قَوْلُ الزُّورِ)) قَالَ: فَمَا زَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ. [المصدر نفسه، ق]

3019. **(Shahih)** Dari Humaid bin Mas`adah—ia adalah orang Bashrah—dari Bisyr bin Mufadhdhal, dari al-Jurairi, dari Abdirahman bin Abu Bakarah, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian saya beritahu tentang dosa-dosa yang paling besar?" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah, kami mau." Beliau bersabda, "Yaitu menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua." Beliau lantas duduk tegak setelah sebelumnya beliau duduk bersandar, seraya bersabda, "Dan bersaksi palsu," atau beliau bersabda, "Berkata dusta." Rasulullah saw. terus mengucapkannya hingga kami berkata, "Andai beliau diam dan tidak mengatakannya lagi." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. **(Lihat hadits sebelumnya, Muttafaq `alaih)**

فِرَاسٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الْكَبَائِرُ الْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ أَوْ قَالَ الْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ)) شَكَّ شُعْبَةُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ]

3021. **(Shahih)** Dari Muhammd bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Firas, dari asy-Sya`bi, dari Abdillah bin Amr, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua—atau beliau bersabda—dan sumpah palsu." Syu`bah ragu (apakah Rasulullah saw. mengatakan durhaka kepada kedua orang tua atau sumpah palsu). Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Shahiih al-Bukhari)***

٣٠٢٢-(**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ نَجِيْحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: يَغْزُو الرِّجَالُ وَلَا تَغْزُو النِّسَاءُ، وَإِنَّمَا لَنَا نِصْفُ الْمِيرَاثِ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ﴾ [النساء: ٣٢] قَالَ مُجَاهِدٌ: وَأَنْزَلَ فِيْهَا ﴿إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ﴾ [الأحزاب: ٣٥]، وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ أَوَّلَ ظَعِيْنَةٍ قَدِمَتِ الْمَدِيْنَةَ مُهَاجِرَةً. هَذَا حَدِيْثٌ مُرْسَلٌ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ أَبِيْ نَجِيْحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ مُرْسَلًا أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ: كَذَا وَكَذَا.

3022. **(Sanadnya shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Orang laki-laki dapat mengikuti peperangan, sedangkan orang perempuan tidak, dan kami hanya mendapat setengah bagian dari harta pusaka." Lalu Allah SWT. menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian*

٣٠٢٠-(**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ مُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ((إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ الشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ وَالْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ، وَمَا حَلَفَ حَالِفٌ بِاللهِ يَمِيْنَ صَبْرٍ، فَأَدْخَلَ فِيْهَا مِثْلَ جَنَاحِ بَعُوْضَةٍ إِلَّا جُعِلَتْ نُكْتَةً فِيْ قَلْبِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)). وَأَبُو أُمَامَةَ الْأَنْصَارِيُّ هُوَ: ابْنُ ثَعْلَبَةَ، وَلَا نَعْرِفُ اِسْمَهُ، وَقَدْ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَحَادِيْثَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٣٧٧٧)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

3020. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Yunus bin Muhammd, dari al-Laits bin Sa`d, dari Hisyam bin Sa`d, dari Muhammad bin Yazid bin Muhajir bin Qunfudz at-Taimi, dari Abu Umamah al-Anshari, dari Abdillah bin Unais al-Juhaimi, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, yang termasuk dosa-dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan bersumpah palsu. Tidaklah orang yang bersumpah dengan sumpah yang mengikat atas nama Allah, lalu ia memasukkan kedustaan sekecil sayap nyamuk di dalam sumpahnya, kecuali kedustaan akan menjadi titik hitam di hatinya sampai hari Kiamat nanti." Abu Umamah al-Anshari adalah Ibnu Tsa`labah, dan kami tidak mengetahui namanya. Ia meriwayatkan beberapa hadits dari Rasulullah saw. Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 3777/tahqiq kedua)**

٣٠٢١-(**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ

kamu atas sebagian yang lain." **(an-Nisaa': 32)** Mujahid berkata, "Dan diturunkan pula kepada Ummu Salamah ayat, *"Sungguh, laki-laki dan perempuan Muslim ..."* **(al-Ahzaab: 35)** Ummu Salamah adalah perempuan pertama yang hijrah ke Madinah. Ini adalah hadits mursal. Sebagian ulama meriwayatkan hadits ini secara mursal dari Ibnu Najih, dari Mujahid, bahwasanya Ummu Salamah mengatakan begini dan begitu.

٣٠٢٣-(صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ وَلَدِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ لَا أَسْمَعُ اللَّهَ ذَكَرَ النِّسَاءَ فِي الْهِجْرَةِ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿أَنِّيْ لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ﴾ [ال عمران: ١٩٥].

3023. **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari salah seorang anak laki-laki Ummu Salamah, dari Ummu Salamah, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, saya tidak pernah mendengar Allah menyebut perempuan pada peristiwa hijrah." Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain."* **(Aali `Imraan: 195)**

٣٠٢٤-(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَمَرَنِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْهِ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ. فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوْرَةِ النِّسَاءِ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ ﴿فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيْدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيْدًا﴾ [النساء: ٤١] غَمَزَنِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَعَيْنَاهُ تَذْمَعَانِ. هَكَذَا رَوَى أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، وَإِنَّمَا هُوَ إِبْرَاهِيْمُ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ.

3024. **(Sanadnya shahih)** Dari Hannad, dari Abu Akhwash, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, ia berkata bahwa Abdullah berkata, "Rasulullah saw. menyuruhku membacakan ayat Al-Qur'an ketika beliau sedang berada di atas mimbar. Maka aku pun membaca ayat dari surah an-Nisaa'. Ketika sampai pada ayat, *"Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka."* **(an-Nisaa': 41)** Rasulullah saw. memberi isyarat kepadaku dengan tangan beliau. Aku melihat beliau, dan air mata mengalir dari kedua mata beliau."

Demikian juga Abu Akhwash meriwayatkannya dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah. Akan tetapi, yang benar adalah Ibrahim dari Abidah (bukan Alqamah), dari Abdullah.

٣٠٢٥-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((اِقْرَأْ عَلَيَّ))، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: ((إِنِّيْ أُحِبُّ أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِيْ)) فَقَرَأْتُ سُوْرَةَ النِّسَاءِ حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ ﴿وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيْدًا﴾ (النساء: ٤١)، قَالَ: فَرَأَيْتُ عَيْنَيِ النَّبِيِّ ﷺ تَهْمِلَانِ. هَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الْأَحْوَصِ. [ق].

3025. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Sufyan ats-Tsauri, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersab-

da kepadaku, 'Bacakanlah Al-Qur'an kepadaku.'" Lalu dengan heran aku berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah pantas saya membacakan Al-Qur'an kepadamu, sedangkan ia diturunkan kepadamu?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya, saya senang mendengarkannya dari orang lain." Kemudian aku membaca surah an-Nisaa'. Ketika sampai pada ayat, *"... dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka."* **(an-Nisaa': 41)** aku melihat kedua mata beliau mengalirkan air mata. Riwayat ini lebih kuat dari riwayat Abu Ahwash. **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٢٦- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قال: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، نَحْوَ حَدِيْثِ مُعَاوِيَةَ بْنِ هِشَامٍ.

3026. Dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Mubarak, dari Sufyan, dari al-A`masy dan seterusnya, serupa dengan riwayat Mu`awiyah bin Hisyam.

٣٠٢٦-(م)- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: صَنَعَ لَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ طَعَامًا فَدَعَانَا وَسَقَانَا مِنَ الْخَمْرِ، فَأَخَذَتِ الْخَمْرُ مِنَّا، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ، فَقَدَّمُوْنِيْ فَقَرَأْتُ: قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ، وَنَحْنُ نَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ. قَالَ: فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى حَتَّى تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ﴾ [النساء:٤٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ.

3026. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrahman bin Sa`d, dari Abu Ja`far ar-Razi, dari Atha bin Sa'ib, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Pada suatu ketika, Abdurrahman bin Auf membuat makanan. Lalu ia mengundang kami untuk menyantap makanan tersebut dan memberi kami minuman dari arak. Kami pun mabuk karenanya. Ketika dalam kondisi demikian, waktu shalat tiba. Lalu orang-orang menyuruhku maju menjadi imam. Aku ingin membaca surah al-Kaafiruun, tetapi aku membacanya, "Katakanlah: Wahai orang-orang kafir, saya tidak menyembah apa yang kalian sembah. Dan kami menyembah apa yang kalian sembah." Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan..."* **(an-Nisaa': 43)** Ini adalah hadits hasan gharib shahih.

٣٠٢٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ فِيْ شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِيْ يَسْقُوْنَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ لِلزُّبَيْرِ: ((اِسْقِ يَا زُبَيْرُ وَأَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ)). فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ، وَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا زُبَيْرُ! اِسْقِ وَاحْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجُدُرِ)). فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللّٰهِ إِنِّيْ لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِيْ ذَلِكَ: ﴿فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُوْنَ حَتَّى يُحَكِّمُوْكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ﴾ [النساء: ٦٥] الْآيَةَ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: قَدْ رَوَى ابْنُ وَهْبٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَيُوْنُسَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَرَوَى شُعَيْبُ بْنُ

عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيْدَ يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِيْنَ فِئَتَيْنِ﴾ [النساء: ٨٨]. قَالَ: رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ، فَكَانَ النَّاسُ فِيْهِمْ فَرِيْقَيْنِ: فَرِيْقٌ يَقُوْلُ: اُقْتُلْهُمْ، وَفَرِيْقٌ يَقُوْلُ: لَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِيْنَ فِئَتَيْنِ﴾ [النساء: ٨٨]. وَقَالَ: ((إِنَّهَا طِيْبَةُ)). وَقَالَ: ((إِنَّهَا تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْحَدِيْدِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيْدَ هُوَ: الْأَنْصَارِيُّ الْخَطْمِيُّ، وَلَهُ صُحْبَةٌ. [ق].

3028. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Adi bin Tsabit, dari Abdullah bin Yazid, dari Zaid bin Tsabit, tentang ayat, *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik."* **(an-Nisaa': 88)** Zaid bin Tsabit berkata, "Beberapa sahabat Nabi saw. pulang dari Perang Uhud. Ketika itu, mereka terbagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok berkata, "Bunuhlah orang-orang munafik itu." Namun, kelompok satunya lagi berkata, "Jangan bunuh mereka." Lalu turun ayat, *"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik."* **(an-Nisaa': 88)** Dan Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya ia (Madinah) adalah *thibah*." Dan beliau juga bersabda, "Ia membersihkan kotoran dari dalamnya, seperti api yang membersihkan karat besi." Ini adalah hadits hasan shahih. Nisbat Abdullah bin Yazid adalah al-Anshari al-Khathmi, dan ia adalah seorang sahabat. **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٢٩- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ: عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. [ق].

3027. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits bin Sa`d, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Zubair, dari Abdullah bin Zubair, bahwa seorang laki-laki dari Anshar berselisih dengan Zubair bin Awwam dalam masalah aliran air di Harrah, yang mereka gunakan untuk mengairi kebun kurma mereka. Orang Anshar itu berkata, "Biarkan air itu mengalir ke kebunku." Namun, Zubair tidak melakukannya. Mereka pun menghadap kepada Rasulullah saw. dan menyampaikan masalah itu kepada beliau. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada Zubair, "Wahai Zubair, airilah kebun kurmamu terlebih dahulu, lalu alirkanlah ke kebun tetanggamu." Mendengar keputusan itu, orang Anshar marah dan berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau memutuskan demikian karena ia anak bibimu?" Maka wajah Rasulullah saw. pun memerah karena marah, kemudian beliau bersabda, "Wahai Zubair, airilah kebun kurmamu lalu tahanlah airnya hingga memenuhi penghalang air di sekitar pohon-pohon kurmamu." Zubair berkata, "Demi Allah, saya kira karena kejadian itulah turun ayat ini, *"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan ..."* **(an-Nisaa': 65)** dan seterusnya.

Saya mendengar Muhammad berkata, "Ibnu Wahb meriwayatkan hadits ini dari al-Laits bin Sa`d dan Yunus, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Abdullah bin Zubair, dengan redaksi yang serupa dengan matan riwayat ini. Syu`aib bin Abu Hamzah meriwayatkan dari az-Zuhri, dari Urwah, dari az-Zubair. Di dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan, "dari Abdullah bin az-Zubair". **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٢٨- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ

٣٠٣٠- (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَعَهُ غَنَمٌ لَهُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، قَالُوا: مَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا لِيَتَعَوَّذَ مِنْكُمْ، فَقَامُوا فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا غَنَمَهُ، فَأَتَوْا بِهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا﴾ [النساء: ٩٤]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. [((التَّعْلِيقُ عَلَى الْإِحْسَانِ: (١٢٢/٧): ق بِبَعْضِ اخْتِصَارٍ))].

3030. **(Hasan shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdul Aziz bin Abu Rizmah, dari Isra'il, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu ketika seorang laki-laki dari Bani Sulaim yang sedang menggiring sekawanan dombanya berpapasan dengan beberapa sahabat Rasulullah saw.. Laki-laki itu pun mengucapkan salam kepada mereka. Namun, para sahabat itu berkata, 'Ia mengucapkan salam kepada kalian hanyalah untuk melindungi diri dari kalian.'" Maka mereka pun bangkit lalu membunuh laki-laki tersebut dan mengambil domba-dombanya. Mereka lantas membawa domba-domba tersebut menemui Rasulullah saw.. Maka Allah Ta`aala menurunkan firman-Nya, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu, "Kamu bukan seorang yang beriman."* **(an-Nisaa': 94)**

Ini adalah hadits hasan. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Usamah bin Zaid. **(*At-***

عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِالْقَاتِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاصِيَتُهُ وَرَأْسُهُ بِيَدِهِ وَأَوْدَاجُهُ تَشْخَبُ دَمًا، يَقُولُ: يَا رَبِّ! قَتَلَنِي هَذَا، حَتَّى يُدْنِيَهُ مِنَ الْعَرْشِ))، قَالَ: فَذَكَرُوا لِابْنِ عَبَّاسٍ التَّوْبَةَ، فَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ﴾. [النساء: ٩٣]. قَالَ: مَا نُسِخَتْ هَذِهِ الْآيَةُ، وَلَا بُدِّلَتْ، وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [((الْمِشْكَاةُ (٣٤٦٥)/التَّحْقِيقُ الثَّانِي، ((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢٠٣/٣)]

3029. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani, dari Syababah, dari Warqa bin Umar, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat, orang yang dibunuh ketika di dunia akan datang membawa orang yang membunuhnya. Dengan darah mengalir dari urat lehernya, orang yang terbunuh itu memegang rambut ubun-ubun dan kepala pembunuhnya. Ia berkata, 'Wahai Tuhanku, orang ini telah membunuhku,' hingga ia pun mendekatkan si pembunuhnya kepada Arsy." Lalu orang-orang menanyakan kepada Ibnu Abbas tentang adakah tobat bagi si pembunuh. Ibnu Abbas lantas membaca ayat, *"Dan barangsiapa membunuh seorang yang beriman dengan sengaja, maka balasannya ialah neraka Jahannam."* **(an-Nisaa': 93)** Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini tidaklah dinasakh, juga tidak diganti. Jadi, bagaimana ada tobat baginya?"

Ini adalah hadits hasan. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, dengan redaksi yang serupa, tetapi tidak memarfu`kannya kepada Rasulullah saw. **(*Misykaatul Mashaabiih*, *No.* 3465/tahqiq kedua dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. III, hlm. 203)**

***Ta`liiq alal Ihsaan*, Vol. VII, hlm. 122: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi lebih ringkas)**

٣٠٣١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ﴾ [النساء: ٩٥] الْآيَةَ جَاءَ عَمْرُو ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: وَكَانَ ضَرِيْرَ الْبَصَرِ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! مَا تَأْمُرُنِيْ؟ إِنِّيْ ضَرِيْرُ الْبَصَرِ؟ فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَعَالَى هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾ [النساء: ٩٥] لْآيَةَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِيْتُوْنِيْ بِالْكَتِفِ وَالدَّوَاةِ، أَوِ اللَّوْحِ وَالدَّوَاةِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُقَالُ: عَمْرُو ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ، وَيُقَالُ: عَبْدُ اللّٰهِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ، وَهُوَ: عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ زَائِدَةَ، وَأُمُّ مَكْتُوْمٍ أُمُّهُ. [ق، ومضى (١٦٧٠)].

3031. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Bara bin Azib, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang).'"* **(an-Nisaa': 95)** dan seterusnya, Amr bin Ummi Maktum yang buta mendatangi Rasulullah saw. lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada saya? Sesungguhnya saya adalah orang buta." Maka Allah menurunkan potongan ayat, *"... tanpa mempunyai uzur (halangan) ..."* **(an-Nisaa': 95)** dan ayat selengkapnya. Maka Nabi saw. bersabda, "Ambilkan tulang iga binatang dan tinta, atau papan dan tinta." Ini adalah hadits hasan shahih.

Di samping Amr bin Ummi Maktum, ia disebut juga Abdullah bin Ummi Maktum, dan ia adalah Abdullah bin Za'idah. Ummu Maktum adalah ibunya. **(Muttafaq `alaih, dan hadits ini telah disebutkan pada No. 1670)**

٣٠٣٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ عَبْدُ الْكَرِيْمِ سَمِعَ مِقْسَمًا مَوْلَى عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾ [النساء: ٩٥]، عَنْ بَدْرٍ وَالْخَارِجُوْنَ إِلَى بَدْرٍ. لَمَّا نَزَلَتْ غَزْوَةُ بَدْرٍ قَالَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ جَحْشٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ: إِنَّا أَعْمَيَانِ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، فَهَلْ لَنَا رُخْصَةٌ؟ فَنَزَلَتْ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾ [النساء: ٩٥]، وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجَاهِدِيْنَ عَلَى الْقَاعِدِيْنَ دَرَجَةً فَهَؤُلَاءِ الْقَاعِدُوْنَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ، ﴿وَفَضَّلَ اللّٰهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا﴾ [النساء: ٩٥] دَرَجَاتٍ مِنْهُ عَلَى الْقَاعِدِيْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ غَيْرِ أُولِي الضَّرَرِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَمِقْسَمٌ يُقَالُ هُوَ: مَوْلَى عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ، وَيُقَالُ هُوَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، وَكُنْيَتُهُ أَبُو الْقَاسِمِ. [خ (٤٥٩٥)].

3032. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani, dari al-Hajjaj bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Abdul Karim, dari Miqsam maula Abdullah bin Harits, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa ayat, *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan)."* **(an-Nisaa': 95)** adalah tentang Perang Badar dan tentang orang-orang yang berangkat ke Badar. Ketika turun perintah untuk Perang Badar, Abdullah bin Jahsy dan Ibnu Ummi Maktum berkata, "Sesungguhnya kami buta wahai Rasulullah. Apakah ada keringanan bagi kami?" Lalu turunlah ayat, *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur*

(halangan)." **(an-Nisaa': 95)** Allah memberi keutamaan kepada para mujahid satu derajat melebihi orang-orang yang tidak ikut berperang. Orang-orang yang tidak ikut berperang yang tidak mendapatkan keutamaan tersebut adalah mereka yang tidak memiliki uzur. *"Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar."* **(an-Nisaa': 95)** Yaitu berupa derajat-derajat dari Allah melebihi orang Mukmin yang tidak ikut berperang tanpa adanya uzur.

Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini dari riwayat Ibnu Abbas. Dikatakan bahwa Miqsam adalah Maula Abdullah bin Harits, dikatakan juga ia adalah Maula Ibnu Abbas. *Kun-yah*-nya adalah Abu Qasim. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4595)**

٣٠٣٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ، فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمْلَى عَلَيْهِ: ﴿لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ... وَالْمُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ﴾ [النساء: ٩٥]، قَالَ: فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُوْمٍ وَهُوَ يُمْلِيْهَا عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَاللَّهِ لَوْ أَسْتَطِيْعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ، وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى. فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُوْلِهِ ﷺ، وَفَخِذُهُ عَلَى فَخِذِيْ فَثَقُلَتْ حَتَّى هَمَّتْ تَرُضُّ فَخِذِيْ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ: ﴿غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ﴾ [النساء: ٩٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. هَكَذَا رَوَى غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ نَحْوَ هَذَا. وَرَوَى مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ قَبِيْصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. وَفِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ رِوَايَةُ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَنْ رَجُلٍ مِنَ التَّابِعِيْنَ. رَوَاهُ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ. وَمَرْوَانُ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ مِنَ التَّابِعِيْنَ. [خ (٤٥٩٢)].

3033. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dari Sahl bin Sa`d, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya melihat Marwan bin Hakam duduk di masjid. Lalu saya mendatanginya dan saya duduk di sampingnya. Ia menyampaikan kepada kami perihal Zaid bin Tsabit yang pernah memberitahukan kepadanya bahwa Nabi saw. mendiktekan kepadanya ayat, *"Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) ... dengan orang yang berjihad di jalan Allah."* **(an-Nisaa': 95)** Za'id bin Tsabit berkata, "Ketika beliau sedang mendiktekan ayat itu kepada saya, Ibnu Ummi Maktum mendatangi Rasulullah saw.. Lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, seandainya saya mampu berjihad, pasti saya ikut berjihad.'" Ibnu Ummu Maktum adalah orang yang buta. Lalu Allah menurunkan wahyu kepada Rasul-Nya dan ketika itu paha beliau di atas pahaku. Paha beliau pun terasa sangat berat hingga seakan ia akan meremukkan pahaku. Kemudian keadaan itu hilang dari beliau. Ketika itu Allah telah menurunkan potongan firman-Nya, *"tanpa mempunyai uzur (halangan)."* **(an-Nisaa': 95)** Ini adalah hadits hasan shahih.

Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari az-Zuhri, dari Sahl bin Sa`d, dengan redaksi yang serupa. Ma`mar meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri, dari Qabishah bin Dzu'aib, dari Zaid bin Tsabit. Di dalam hadits ini terdapat riwayat seorang sahabat Nabi saw. dari seorang tabi`in. yaitu Sahl bin Sa`d al-Anshari meriwayatkannya dari Marwan bin

Hakam. Dan Marwan tidak pernah mendengar langsung dari Nabi saw., ia adalah seorang tabi`in. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4592)**

٣٠٣٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ عَمَّارٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ، عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: إِنَّمَا قَالَ اللهُ: ﴿أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ﴾ [النساء: ١٠١] وَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ، فَقَالَ عُمَرُ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ. فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: ((صَدَقَةٌ تَصَدَّقَ اللهُ بِهَا عَلَيْكُمْ فَاقْبَلُوْا صَدَقَتَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهْ: (١٠٦٥): م))].

3034. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid Abdurrazzaq, dari Ibnu Juraij, dari Abdurrahman bin Abdillah bin Abu Ammar, dari Abdullah bin Babah, dari Ya`la bin Umayyah, ia berkata, "Saya berkata kepada Umar, 'Sesungguhnya Allah berfirman, *'mengqashar shalat, jika kamu takut diserang orang kafir.'* **(an-Nisaa': 101)** sedangkan sekarang orang-orang dalam keadaan aman.'" Maka Umar berkata, "Saya juga pernah merasa heran dengan ayat ini seperti yang kau alami. Lalu saya menanyakannya kepada Rasulullah saw., maka beliau bersabda, 'Mengqashar shalat adalah sedekah yang Allah berikan kepada kalian. Maka terimalah sedekah-Nya.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1065: *Shahiih Muslim*)**

٣٠٣٥- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْهُنَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيْقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ نَزَلَ بَيْنَ ضُجْنَانَ وَعُسْفَانَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُوْنَ: إِنَّ لِهَؤُلَاءِ صَلَاةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ، هِيَ الْعَصْرُ، فَأَجْمِعُوْا أَمْرَكُمْ فَمِيْلُوا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً، وَأَنَّ جِبْرِيْلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ أَصْحَابَهُ شَطْرَيْنِ فَيُصَلِّيَ بِهِمْ وَتَقُوْمُ طَائِفَةٌ أُخْرَى وَرَاءَهُمْ، وَلْيَأْخُذُوْا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ؛ ثُمَّ يَأْتِي الْآخَرُوْنَ وَيُصَلُّوْنَ مَعَهُ رَكْعَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَأْخُذُ هَؤُلَاءِ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ، فَتَكُوْنُ لَهُمْ رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ، وَلِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ رَكْعَتَانِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَجَابِرٍ، وَأَبِيْ عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، وَابْنِ عُمَرَ، وَحُذَيْفَةَ، وَأَبِيْ بَكْرَةَ، وَسَهْلِ بْنِ أَبِيْ حَثْمَةَ، وَأَبُو عَيَّاشٍ الزُّرَقِيُّ اسْمُهُ: زَيْدُ بْنُ صَامِتٍ.

3035. **(Sanadnya shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdushshamad bin Abdul Warits, dari Sa`id bin Ubaid al-Huna`i, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abu Hurairah, bahwa pada suatu ketika Rasulullah saw. singgah di Dhujnan dan Usfan. Lalu orang-orang musyrik berkata, "Sesungguhnya, orang-orang Islam itu mempunyai satu shalat yang lebih mereka cintai dari ayah dan anak-anak mereka, yaitu shalat Ashar. Maka bersiap-siaplah kalian untuk menyerang mereka sekaligus." Ketika itu Jibril mendatangi Nabi saw., lalu memerintahkan beliau untuk membagi para sahabat menjadi dua kelompok. Beliau shalat dengan salah satu dari kedua kelompok tersebut, sedangkan kelompok yang satunya berdiri di belakang mereka dengan berwaspada dan menyandang senjata mereka. Kemudian kelompok kedua ini maju dan beliau shalat bersama mereka satu rakaat. Sedangkan kelompok yang pertama mundur dan berwaspada serta menyandang

senjata mereka. Dengan demikian, maka setiap kelompok telah melakukan satu rakaat, dan Rasulullah saw. telah melakukan dua rakaat.

Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini, dari riwayat Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah.

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abdullah bin Mas`ud, Zaid bin Tsabit, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Ayyasy az-Zuraqi, Ibnu Umar, Hudzaifah, Abu Bakarah dan Sahl bin Abu Hatsmah. Nama Abu Ayyasy az-Zuraqi adalah Zaid bin Shamit.

٣٠٣٦- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبٍ أَبُو مُسْلِمٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ بَيْتٍ مِنَّا يُقَالُ لَهُمْ: بَنُو أُبَيْرِقٍ بِشْرٌ وَبُشَيْرٌ وَمُبَشِّرٌ، وَكَانَ بُشَيْرٌ رَجُلًا مُنَافِقًا يَقُولُ الشِّعْرَ يَهْجُو بِهِ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ يَنْحَلُهُ بَعْضَ الْعَرَبِ، ثُمَّ يَقُولُ: قَالَ فُلَانٌ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا سَمِعَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَلِكَ الشِّعْرَ قَالُوا: وَاللَّهِ مَا يَقُولُ هَذَا الشِّعْرَ إِلَّا هَذَا الْخَبِيثُ، أَوْ كَمَا قَالَ الرَّجُلُ، وَقَالُوا: ابْنُ الْأُبَيْرِقِ قَالَهَا، قَالَ: وَكَانُوا أَهْلَ بَيْتِ حَاجَةٍ وَفَاقَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْإِسْلَامِ، وَكَانَ النَّاسُ إِنَّمَا طَعَامُهُمْ بِالْمَدِينَةِ التَّمْرُ وَالشَّعِيرُ، وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا كَانَ لَهُ يَسَارٌ فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ مِنَ الدَّرْمَكِ، ابْتَاعَ الرَّجُلُ مِنْهَا فَخَصَّ بِهَا نَفْسَهُ، وَأَمَّا الْعِيَالُ فَإِنَّمَا طَعَامُهُمْ التَّمْرُ وَالشَّعِيرُ، فَقَدِمَتْ ضَافِطَةٌ مِنَ الشَّامِ فَابْتَاعَ عَمِّي رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ حِمْلًا مِنَ الدَّرْمَكِ فَجَعَلَهُ فِي مَشْرَبَةٍ لَهُ، وَفِي الْمَشْرَبَةِ سِلَاحٌ، وَدِرْعٌ، وَسَيْفٌ، فَعُدِيَ عَلَيْهِ مِنْ تَحْتِ الْبَيْتِ، فَنُقِبَتْ الْمَشْرَبَةُ، وَأُخِذَ الطَّعَامُ وَالسِّلَاحُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَانِي عَمِّي رِفَاعَةُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي! إِنَّهُ قَدْ عُدِيَ عَلَيْنَا فِي لَيْلَتِنَا هَذِهِ، فَنُقِبَتْ مَشْرَبَتُنَا، وَذُهِبَ بِطَعَامِنَا وَسِلَاحِنَا. قَالَ: فَتَحَسَّسْنَا فِي الدَّارِ وَسَأَلْنَا فَقِيلَ لَنَا: قَدْ رَأَيْنَا بَنِي أُبَيْرِقٍ اسْتَوْقَدُوا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَلَا نَرَى فِيمَا نَرَى إِلَّا عَلَى بَعْضِ طَعَامِكُمْ، قَالَ: وَكَانَ بَنُو أُبَيْرِقٍ قَالُوا وَنَحْنُ نَسْأَلُ فِي الدَّارِ، وَاللَّهِ مَا نُرَى صَاحِبَكُمْ إِلَّا لَبِيدَ بْنَ سَهْلٍ، رَجُلٌ مِنَّا لَهُ صَلَاحٌ وَإِسْلَامٌ، فَلَمَّا سَمِعَ لَبِيدٌ اخْتَرَطَ سَيْفَهُ وَقَالَ: أَنَا أَسْرِقُ؟ فَوَاللَّهِ لَيُخَالِطَنَّكُمْ هَذَا السَّيْفُ، أَوْ لَتُبَيِّنُنَّ هَذِهِ السَّرِقَةَ، قَالُوا: إِلَيْكَ عَنَّا أَيُّهَا الرَّجُلُ فَمَا أَنْتَ بِصَاحِبِهَا، فَسَأَلْنَا فِي الدَّارِ حَتَّى لَمْ نَشُكَّ أَنَّهُمْ أَصْحَابُهَا، فَقَالَ لِي عَمِّي: يَا ابْنَ أَخِي، لَوْ أَتَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتَ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ أَهْلَ بَيْتٍ مِنَّا أَهْلُ جَفَاءٍ، عَمَدُوا إِلَى عَمِّي رِفَاعَةَ بْنِ زَيْدٍ فَنَقَبُوا مَشْرَبَةً لَهُ، وَأَخَذُوا سِلَاحَهُ وَطَعَامَهُ، فَلْيَرُدُّوا عَلَيْنَا سِلَاحَنَا؛ فَأَمَّا الطَّعَامُ فَلَا حَاجَةَ لَنَا فِيهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((سَآمُرُ فِي ذَلِكَ))، فَلَمَّا سَمِعَ بَنُو أُبَيْرِقٍ أَتَوْا رَجُلًا مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ: أُسَيْرُ بْنُ عُرْوَةَ، فَكَلَّمُوهُ فِي ذَلِكَ، فَاجْتَمَعَ فِي ذَلِكَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الدَّارِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ قَتَادَةَ بْنَ النُّعْمَانِ وَعَمَّهُ عَمَدَا إِلَى أَهْلِ بَيْتٍ مِنَّا أَهْلِ إِسْلَامٍ وَصَلَاحٍ، يَرْمُونَهُمْ بِالسَّرِقَةِ مِنْ غَيْرِ بَيِّنَةٍ وَلَا ثَبَتٍ، قَالَ قَتَادَةُ: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَكَلَّمْتُهُ، فَقَالَ: ((عَمَدْتَ إِلَى أَهْلِ بَيْتٍ ذُكِرَ مِنْهُمْ إِسْلَامٌ وَصَلَاحٌ، تَرْمِيهِمْ بِالسَّرِقَةِ عَلَى غَيْرِ ثَبَتٍ وَلَا بَيِّنَةٍ))، قَالَ: فَرَجَعْتُ، وَلَوَدِدْتُ أَنِّي

يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيْدًا﴾ [النساء: ١١٦]، فَلَمَّا نَزَلَ عَلَى سُلَافَةَ رَمَاهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ بِأَبْيَاتٍ مِنْ شِعْرِهِ، فَأَخَذَتْ رَحْلَهُ فَوَضَعَتْهُ عَلَى رَأْسِهَا ثُمَّ خَرَجَتْ بِهِ فَرَمَتْ بِهِ فِي الْأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَتْ: أَهْدَيْتَ لِيْ شِعْرَ حَسَّانَ؟ مَا كُنْتَ تَأْتِيْنِي بِخَيْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيِّ. وَرَوَى يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ مُرْسَلًا، لَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ. وَقَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ هُوَ: أَخُو أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ لِأُمِّهِ، وَأَبُو سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ: سَعْدُ بْنُ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ.

3036. **(Hasan)** Dari al-Hasan bin Ahmad bin Abu Syu`aib Abu Muslim al-Harrani, dari Muhammad bin Salamah al-Harrani, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari ayahnya, dari kakeknya, Qatadah bin Nu`man, ia berkata, "Di antara kerabat kami ada anak-anak Ubairiq, mereka adalah Bisyr, Busyair dan Mubasysyir. Basyir adalah seorang munafik. Ia merangkai syair-syair untuk mengejek para shahabat Nabi saw., kemudian menisbatkannya kepada sebagian kalangan Arab. Ia berkata, 'Si fulan berkata begini dan begini.'" Maka ketika para sahabat Rasulullah saw. mendengar syairnya itu, mereka berkata, "Demi Allah, yang membuat syair ini pasti orang jahat itu," atau mereka berkata, "Yang membuat syair itu pasti laki-laki itu." Mereka berkata, "Anak Ubairiq yang merangkainya."

Pada masa jahiliyyah dan setelah Islam, keluarga Ubairiq adalah keluarga miskin papa. Makanan orang-orang di Madinah kala itu adalah kurma dan gandum. Ketika itu, apabila datang orang yang membawa tepung putih dari Syam, maka orang yang kaya membeli darinya

خَرَجْتُ مِنْ بَعْضِ مَالِيْ وَلَمْ أُكَلِّمْ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فِيْ ذَلِكَ، فَأَتَانِيْ عَمِّيْ رِفَاعَةُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ مَا صَنَعْتَ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِمَا قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ نَزَلَ الْقُرْآنُ: ﴿إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِيْنَ خَصِيْمًا﴾ [النساء: ١٠٥]. بَنِيْ أُبَيْرِقٍ ﴿وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ﴾ [النساء: ١٠٦]؛ أَيْ: مِمَّا قُلْتَ لِقَتَادَةَ، ﴿إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُوْرًا رَحِيْمًا﴾ [النساء: ١٠٦]: ﴿وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِيْنَ يَخْتَانُوْنَ أَنْفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيْمًا. يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُوْنَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ﴾ [النساء: ١٠٨] إِلَى قَوْلِهِ ﴿غَفُوْرًا رَحِيْمًا﴾ [النساء: ١١٠] أَيْ: لَوِ اسْتَغْفَرُوا اللَّهَ لَغَفَرَ لَهُمْ: ﴿وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِهِ﴾ [النساء: ١١١] إِلَى قَوْلِهِ: ﴿إِثْمًا مُبِيْنًا﴾ [النساء: ١١٢] قَوْلَهُ لِلَبِيْدٍ: ﴿وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ﴾ [النساء: ١١٣] إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَسَوْفَ نُؤْتِيْهِ أَجْرًا عَظِيْمًا﴾ [النساء: ١١٤] فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ أَتَى رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِالسِّلَاحِ فَرَدَّهُ إِلَى رِفَاعَةَ، فَقَالَ قَتَادَةُ: لَمَّا أَتَيْتُ عَمِّيْ بِالسِّلَاحِ، وَكَانَ شَيْخًا قَدْ عَشَا أَوْ عَسَى -النَّكُّ مِنْ أَبِيْ عِيْسَى- فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكُنْتُ أَرَى إِسْلَامَهُ مَدْخُوْلًا، فَلَمَّا أَتَيْتُهُ بِالسِّلَاحِ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ هُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ، فَعَرَفْتُ أَنَّ إِسْلَامَهُ كَانَ صَحِيْحًا، فَلَمَّا نَزَلَ الْقُرْآنُ لَحِقَ بُشَيْرٌ بِالْمُشْرِكِيْنَ، فَنَزَلَ عَلَى سُلَافَةَ بِنْتِ سَعْدِ ابْنِ سُمَيْنَةَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَمَنْ يُشَاقِقِ الرَّسُوْلَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَى وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيْلِ الْمُؤْمِنِيْنَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّى وَنُصْلِهِ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيْرًا. إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ

dan mengkhususkan untuk dirinya. Adapun orang-orang miskin, maka makanan mereka adalah kurma dan gandum biasa. Pada suatu ketika, datang orang yang membawa dagangan dari Syam, lalu paman saya, Rifa`ah, membeli tepung sebanyak satu bawaan unta. Ia meletakkannya di salah satu ruangan di dalam rumahnya, yang di dalamnya juga terdapat senjata, baju perang dan pedang. Kemudian rumahnya dimasuki orang dari bagian bawah, dan ruangan tempat barang-barang tersebut dibobol. Makanan dan senjatanya pun dicuri. Ketika pagi tiba, paman saya, Rifa`ah, mendatangi saya lalu berkata, "Wahai keponakanku, rumah kami semalam dimasuki orang dan ruangan tempat penyimpanan makanan dan senjata dibobol. Makanan dan senjata kami pun dicuri."

Lalu kami segera menyelidiki di kediaman orang-orang, kami bertanya kepada mereka, lalu ada yang mengatakan kepada kami, "Tadi malam kami melihat anak-anak Ubairiq memasak, dan kami lihat yang mereka masak adalah bahan makanan milik kalian." Ketika kami sedang menanyakan tentang hal itu kepada orang-orang, anak-anak Ubairiq berkata, "Demi Allah, menurut kami yang mencurinya adalah Labid bin Sahl." Sedangkan ia adalah salah seorang dari kami yang saleh dan agamanya bagus. Ketika mendengar tuduhan itu, Labid langsung menghunus pedangnya dan berkata, "Apa? Saya mencuri?! Demi Allah, pedang ini akan menebas kalian atau kalian akan menjelaskan kebenaran masalah pencurian ini!" Orang-orang pun berkata kepada Labid, "Kau tidak perlu terlibat dalam masalah pencurian ini, karena engkau bukanlah orang yang mencurinya."

Kemudian kami menanyakan kembali kepada orang-orang untuk memastikan bahwa pencurinya adalah anak-anak Ubairiq. Lalu paman saya berkata kepada saya, "Wahai keponakanku, coba kau datangi Rasulullah saw. dan engkau sampaikan masalah ini kepada beliau."

Qatadah berkata, "Lalu saya menemui Rasulullah saw., dan saya katakan kepada beliau, 'Di antara kerabat kami ada orang-orang yang perilakunya tidak baik. Mereka membobol salah satu ruangan di rumah paman kami, lalu mengambil senjata dan bahan makanan yang ada di dalamnya. Kami meminta agar mereka mengembalikan senjata kami. Adapun makanan, maka kami tidak lagi mempermasalahkannya.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Saya akan urus hal itu."

Ketika anak-anak Ubairiq mendengar tentang pengaduanku kepada Rasulullah saw. itu, mereka mendatangi salah seorang dari keluarga mereka yang bernama Asir bin Urwah. Mereka pun memberitahunya tentang hal itu. Kemudian beberapa orang dari keluarga mereka berkumpul dan menemui Rasulullah saw.. Lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Qatadah dan pamannya menuduh keluarga kami, orang-orang Islam dan baik, telah mencuri tanpa adanya bukti dan hujjah."

Qatadah berkata lagi, "Lalu saya pun mendatangi Rasulullah saw., dan saya berbicara kepada beliau tentang hal itu. Kemudian beliau bersabda kepada saya, 'Engkau menuduh satu keluarga telah mencuri tanpa adanya hujjah dan bukti. Padahal kata orang mereka adalah orang-orang Islam dan orang-orang baik.'"

Maka saya pun kembali ke rumah. Saya berandai-andai jika saya merelakan sebagian harta saya dan tidak menyampaikan peristiwa itu kepada Rasulullah saw. Lalu paman saya, Rifa`ah, datang menemui saya dan berkata, "Wahai keponakanku, bagaimana masalah pencurian itu?" Saya memberitahukan padanya tentang apa yang disabdakan Rasulullah saw. kepada saya. Maka ia pun berkata, "Hanya Allah-lah tempat meminta pertolongan." Tidak lama dari itu, turunlah firman Allah,

"Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan

janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat." **(an-Nisaa': 105)** Yang dimaksud dengan orang-orang yang khianat ini adalah anak-anak Ubairiq. *"Dan mohonkanlah ampunan kepada Allah."* **(an-Nisaa': 106)** Yaitu memohon ampun atas apa yang engkau katakan kepada Qatadah. *"Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(an-Nisaa': 106)** *"Dan janganlah kamu berdebat untuk (membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat dan bergelimang dosa, mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak dapat bersembunyi dari Allah, karena Allah beserta mereka ..."* **(an-Nisaa': 107-108)** Hingga firman-Nya, *"Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(an-Nisaa': 110)** Maksudnya, sendainya mereka memohon ampun, niscaya Allah mengampuni mereka. *"barangsiapa berbuat dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kesulitan) dirinya sendiri."* **(an-Nisaa': 111),** hingga firman-Nya, *"dosa yang nyata."* **(an-Nisaa': 112),** yaitu kata-katanya kepada Labid. *"Dan kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu (Muhammad) ..."* **(an-Nisaa': 113),** hingga firman-Nya, *"... maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar."* **(an-Nisaa': 114)**

Setelah turun ayat Al-Qur'an tadi, Rasulullah saw. pun mengambil senjata yang dicuri anak-anak Ubairiq dan mengembalikannya kepada Rifa`ah. Qatadah berkata, "Paman saya adalah orang tua yang sebagian usianya ia lewatkan pada masa jahiliyyah, atau ia tua pada masa jahiliyyah—keraguan ini adalah dari Abu Isa at-Tirmidzi. Dan saya kira di dalam keimanannya terdapat kemunafikan. Ketika saya mendatanginya dengan membawa senjatanya yang dicuri tersebut, ia berkata, "Wahai keponakanku, senjata-senjata itu untuk sabilillah." Maka setelah itu saya pun tahu bahwa keislamannya adalah benar.

Ketika turun ayat Al-Qur'an tadi, Busyair mendatangi orang-orang musyrik, lalu ia singgah di tempat Sulafah binti Sa`ad bin Sumayyah. Lalu Allah menurunkan ayat,

"Dan barangsiapa menentang Rasul (Muhammad) setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang Mukmin, Kami biarkan dia dalam kesesatan yang telah dilakukannya itu dan akan Kami masukkan dia ke dalam neraka Jahannam, dan itu seburuk-buruk tempat kembali. Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali." **(an-Nisaa': 115-116)**

Ketika Busyair singgah di tempah Sulafah, Hassan bin Tsabit pun membuat bait-bait syair untuk mengejek Sulafah karena sudi menerima Busyair. Maka Sulafah mengambil pelana Busyair lalu memanggulnya dan membawanya keluar rumahnya, kemudian membuangnya di aliran air yang berpasir di dekat rumahnya. Kemudian dengan jengkel ia berkata kepada Busyair, "Apakah engkau telah menghadiahkan syair Hassan kepadaku? Engkau sama sekali tidak membawa kebaikan untukku."

Ini adalah hadits gharib. Tidak ada seorang perawi pun yang kami ketahui meriwayatkannya secara bersambung, kecuali Muhammad bin Salamah al-Harrani. Yunus bin Bukair serta sejumlah perawi lainnya meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, secara mursal. Mereka tidak menyebutkan ayah Ashim (Umar) dan kakeknya (Qatadah) di dalam silsilah sanadnya. Qatadah bin Nu`man adalah saudara seibu Abu Sa`id al-Khudri. Nama Abu Sa`id al-Khudri adalah Sa`d bin Malik bin Sinan.

٣٠٣٧- (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، عَنْ

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((تَخْرِيْجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (٣٩٠) ((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ: (٢٩٢٤)م].

3038. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya bin Abu Umar dan Abdullah bin Abu Ziyad—makna haditsnya adalah sama—dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Muhaishin, dari Muhammad bin Qais bin Makhramah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu ..."* **(an-Nisaa': 123),** orang-orang Muslim merasa sedih. Lalu mereka mengadukan apa yang mereka alami kepada Nabi saw.. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Jangan berlebihan dan jangan lalai dalam beramal, upayakanlah untuk terus melakukan yang benar. Dan terdapat penebus dosa pada segala sesuatu yang menimpa seorang Mukmin hingga duri yang menusuknya atau musibah yang menimpanya." Ibnu Muhaishin adalah Umar bin Abdurrahman bin Muhaishin. Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Takhrij ath-Thahawiyah*, No. 390, *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, di bawah No. 2924: *Shahiih Muslim*)**

٣٠٣٩- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ مَوْلَى ابْنِ سِبَاعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿مَنْ يَعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُوْنِ اللهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيْرًا﴾ [النساء:١٢٣] فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا أَبَا بَكْرٍ أَلَا أُقْرِئُكَ آيَةً أُنْزِلَتْ عَلَيَّ؟)) قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: فَأَقْرَأَنِيْهَا فَلَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنِّيْ قَدْ كُنْتُ وَجَدْتُ انْقِصَامًا فِيْ ظَهْرِيْ، فَتَمَطَّأْتُ لَهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا شَأْنُكَ يَا إِسْرَائِيْلَ، عَنْ ثُوَيْرِ بْنِ أَبِيْ فَاخِتَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿إِنَّ اللهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُوْنَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾[النساء: ١١٦]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُو فَاخِتَةَ اسْمُهُ: سَعِيْدُ بْنُ عِلَاقَةَ، وَثُوَيْرٌ يُكْنَى أَبَا جَهْمٍ، وَهُوَ رَجُلٌ كُوْفِيٌّ مِنَ التَّابِعِيْنَ، وَقَدْ سَمِعَ مِنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ، وَابْنُ مَهْدِيٍّ كَانَ يَغْمِزُهُ قَلِيْلًا.

3037. **(Sanadnya dhaif)** Dari Khallad bin Aslam al-Baghdadi, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Isra'il, dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari ayahnya, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Di dalam Al-Qur'an tidak ada ayat yang lebih saya sukai dari ayat, *'Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki."* **(an-Nisaa': 116)** Ini adalah hadits hasan gharib.

Nama Abu Fakhitah adalah Sa`id bin Ilaqah. Dan *kun-yah* Tsuwair adalah Abu Jahm. Ia adalah seorang laki-laki dari Kufah dan ia adalah seorang tabi`in. Ia mendengar dari Ibnu Umar dan Ibnuz Zubair. Ibnu Mahdi sedikit melemahkannya.

٣٠٣٨- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ عُمَرَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ- قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ مُحَيْصِنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ: ﴿مَنْ يَعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَ بِهِ﴾ [النساء: ١٢٣] شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((قَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا وَفِيْ كُلِّ مَا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ كَفَّارَةٌ حَتَّى الشَّوْكَةَ يُشَاكُهَا أَوِ النَّكْبَةَ يُنْكَبُهَا)). ابْنُ مُحَيْصِنٍ هُوَ: عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَيْصِنٍ.

أَبَا بَكْرٍ؟))، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّي، وَأَيُّنَا لَمْ يَعْمَلْ سُوءًا، وَإِنَّا لَمُجْزَوْنَ بِمَا عَمِلْنَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَمَّا أَنْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ وَالْمُؤْمِنُوْنَ؛ فَتُجْزَوْنَ بِذَلِكَ فِي الدُّنْيَا حَتَّى تَلْقَوُا اللهَ وَلَيْسَ لَكُمْ ذُنُوْبٌ، وَأَمَّا الْآخَرُوْنَ فَيُجْمَعُ ذَلِكَ لَهُمْ حَتَّى يُجْزَوْا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَفِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَمُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَمَوْلَى ابْنِ سِبَاعٍ مَجْهُوْلٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ وَلَيْسَ لَهُ إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ أَيْضًا. وَفِي الْبَاب عَنْ عَائِشَةَ.

3039. **(Sanadnya dhaif)** Dari Yahya bin Musa dan Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Musa bin Ubaidah, dari Maula Ibnu Siba, dari Abdullah bin Umar, dari Abu Bakar ash-Shiddiq, ia berkata, "Ketika saya berada di sisi Rasulullah saw., turunlah wahyu kepada beliau, yaitu ayat, *'Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.'"* **(an-Nisaa': 123)** Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Abu Bakar, maukah saya bacakan ayat yang telah diturunkan kepada saya?" "Ya, saya mau, wahai Rasulullah," jawab saya. Rasulullah saw. Lantas membacakan ayat tersebut kepada saya, tetapi tiba-tiba saya merasakan sakit di punggung saya. Maka saya pun mengulurkan punggung saya karena mendengar ayat itu. Rasulullah saw. bertanya, "Ada apa denganmu, wahai Abu Bakar?" Maka saya katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sungguh, siapakah dari kami yang tidak melakukan keburukan, sedangkan kami akan dibalas karena apa yang telah kami lakukan?" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Adapun engkau, wahai Abu Bakar dan orang-orang Mukmin, maka kalian akan mendapatkan balasan di dunia bagi keburukan yang kalian lakukan, hingga kalian akan bertemu dengan Allah dalam keadaan tanpa dosa. Sedangkan orang-orang selain kalian, maka keburukan-keburukan mereka akan dikumpulkan hingga mereka akan dibalas pada hari Kiamat."

Ini adalah hadits gharib dan di dalam sanadnya ada kelemahan. Musa bin Ubaidah dianggap lemah dalam hadits. Ia dianggap lemah oleh Yahya bin Sa'id dan Ahmad bin Hambal. Maula Ibnu Siba' adalah *majhul.* Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Bakar, tetapi sanadnya juga tidak shahih. Dalam tema tema ini terdapat riwayat dari Aisyah.

٣٠٤٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَشِيَتْ سَوْدَةُ أَنْ يُطَلِّقَهَا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَتْ: لَا تُطَلِّقْنِيْ وَأَمْسِكْنِيْ، وَاجْعَلْ يَوْمِيْ لِعَائِشَةَ، فَفَعَلَ، فَنَزَلَتْ: ﴿فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ﴾[النساء: ١٢٨]. فَمَا اصْطَلَحَا عَلَيْهِ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ جَائِزٌ. [كَأَنَّهُ مِنْ قَوْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. [((الإِرْوَاءُ)) (٢٠٢٠)].

3040. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abu Dawud, dari Sulaiman bin Mu'adz, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Saudah khawatir akan diceraikan oleh Nabi saw., maka ia pun berkata kepada beliau, 'Jangan engkau cerai aku, dan tetap jadikan aku sebagai istrimu. Aku berikan jatah hari giliranku untuk Aisyah.'" Maka Nabi saw. pun melakukan apa yang diminta oleh Saudah tersebut. Lalu turunlan ayat, *"... maka keduanya dapat mengadakan perdamaian yang se-*

benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)." **(an-Nisaa': 128)** Maka sesuatu yang disepakati oleh dua orang adalah dibolehkan. [Tampaknya kata-kata terakhir ini adalah kata-kata Ibnu Abbas]. Ini adalah hadits hasan [shahih] gharib. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 2020)**

٣٠٤١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: آخِرُ آيَةٍ أُنْزِلَتْ أَوْ آخِرُ شَيْءٍ نَزَلَ: ﴿يَسْتَفْتُوْنَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ﴾ [النساء: ١٧٦]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَأَبُو السَّفَرِ اسْمُهُ: سَعِيْدُ بْنُ أَحْمَدَ الثَّوْرِيُّ، وَيُقَالُ: ابْنُ يُحْمِدَ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٥٧٠): ق].

3041. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Nu`aim, dari Malik bin Mighwal, dari Abus Safar, dari al-Bara, ia berkata, "Ayat atau sesuatu yang paling akhir diturunkan adalah, *'Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah) ....'"* **(an-Nisaa': 176)** Ini adalah hadits hasan. Nama Abus Safar adalah Sa`id bin Ahmad ats-Tsauri, ia disebut juga Ibnu Yuhmid. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2570: Muttafaq `alaih)**

٣٠٤٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ: ﴿يَسْتَفْتُوْنَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ﴾ [النساء: ١٧٦]، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ((تُجْزِئُكَ آيَةُ الصَّيْفِ)). [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٥٧١): م عمر].

3042. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ahmad bin Yunus, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Pada suatu hari, seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw., lalu ia bertanya, 'Wahai Rasulullah, orang-orang meminta fatwa tentang kalalah?'" Sebagaimana diceritakan dalam firman Allah Ta`aala, *"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah) ..."* **(an-Nisaa': 176)** Maka Nabi saw. bersabda kepadanya, "Cukuplah bagimu ayat tentang hal ini yang turun pada musim panas." [Yaitu ayat 176 dari surah an-Nisaa' di atas]. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2571: *Shahiih Muslim* dari Umar)**

Bab Ke-6

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمَائِدَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Maa'idah

٣٠٤٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ وَغَيْرِهِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُوْدِ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! لَوْ عَلَيْنَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيْنًا﴾ [المائدة: ٣] لَاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيْدًا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنِّيْ أَعْلَمُ أَيَّ يَوْمٍ أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ، أُنْزِلَتْ يَوْمَ عَرَفَةَ فِيْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3043. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mis`ar dan yang lainnya, dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, ia berkata, "Seorang laki-laki Yahudi mendatangi Umar bin Khaththab. Lalu ia berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, seandainya ayat, *'Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu."* **(al-Maa'idah: 3)** diturunkan kepada kami, niscaya kami menjadikan hari turunnya ayat itu sebagai hari raya.'" Maka Umar berkata, "Sesung-

guhnya saya tahu pada hari apa ayat ini diturunkan, yaitu pada hari Arafah di hari Jum`at." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٤٤- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ أَبِيْ عَمَّارٍ، قَالَ: قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِيْنًا﴾[المائدة: ٣]، وَعِنْدَهُ يَهُوْدِيٌّ فَقَالَ: لَوْ أُنْزِلَتْ هَذِهِ عَلَيْنَا لَاتَّخَذْنَا يَوْمَهَا عِيْدًا، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنَّهَا نَزَلَتْ فِيْ يَوْمِ عِيْدٍ فِيْ يَوْمِ جُمُعَةٍ وَيَوْمِ عَرَفَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [وَهُوَ صَحِيْحٌ].

3044. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ammar bin Abu Ammar, ia berkata, "Ibnu Abbas membaca ayat, *'Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.'"* **(al-Maa'idah: 3)** Ketika itu, di dekatnya ada seorang Yahudi. Lalu orang Yahudi itu berkata, "Seandainya ayat itu diturunkan kepada kami, pasti kami menjadikan hari turunnya ayat itu sebagai hari raya." Maka Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya, ayat itu turun pada hari raya, yaitu pada hari Jum`at dan di hari Arafat." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Ibnu Abbas. [Dan ini adalah shahih].

٣٠٤٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَمِيْنُ الرَّحْمٰنِ مَلْأَى سَحَّاءُ لَا يُغِيْضُهَا اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، قَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِيْ يَمِيْنِهِ، وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ، وَبِيَدِهِ الْأُخْرَى الْمِيْزَانُ يَرْفَعُ وَيَخْفِضُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَهَذَا الْحَدِيْثِ فِيْ تَفْسِيْرِ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ يَدُ اللهِ مَغْلُوْلَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيْهِمْ وَلُعِنُوْا بِمَا قَالُوْا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوْطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ﴾ [المائدة: ٦٤]. وَهَذَا حَدِيْثٌ قَدْ رَوَتْهُ الْأَئِمَّةُ، نُؤْمِنُ بِهِ كَمَا جَاءَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُفَسَّرَ أَوْ يُتَوَهَّمَ، هَكَذَا قَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ مِنْهُمْ: سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَابْنُ عُيَيْنَةَ، وَابْنُ الْمُبَارَكِ، أَنَّهُ تُرْوَى هَذِهِ الْأَشْيَاءُ وَيُؤْمَنُ بِهَا وَلَا يُقَالُ كَيْفَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٩٧): ق].

3045. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Zinnad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tangan kanan Allah penuh melimpah, tidak terkurangi oleh siang dan malam." Rasulullah saw. bersabda lagi, "Tidakkah kalian lihat apa yang ia infakkan sejak menciptakan langit dan bumi? Sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya. Dan Arsy-Nya di atas air. Di tangan-Nya yang satu lagi terdapat timbangan, ia naik dan turun."

Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini adalah tafsir ayat, *"Dan orang-orang Yahudi berkata, "Tangan Allah terbelenggu." Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu, padahal kedua tangan Allah terbuka; Dia memberi rezeki sebagaimana Dia kehendaki."* **(al-Maa'idah: 64)**

Hadits ini diriwayatkan oleh para imam. Kami beriman terhadap isinya, tanpa penafsiran ataupun perkiraan, demikianlah yang dikatakan oleh sejumlah imam, antara lain Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, Ibnu Uyainah dan Ibnu Mubarak; bahwasanya ha-

dits-hadits seperti ini diriwayatkan dan diimani, dan tidak ditanyakan bagaimana hakikatnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 197: Muttafaq `alaih)**

٣٠٤٦- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُحْرَسُ حَتَّى نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ﴾ [المائدة: ٦٧]. فَأَخْرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ رَأْسَهُ مِنَ الْقُبَّةِ، فَقَالَ لَهُمْ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ انْصَرِفُوْا فَقَدْ عَصَمَنِي اللَّهُ)).

3046. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Muslim bin Ibrahim, dari al-Harits bin Ubaid, dari Sa`id al-Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Aisyah, ia berkata, "Dulu Nabi saw. senantiasa dijaga, hingga turun ayat, *'Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.'"* **(al-Maa'idah: 67)** Lalu Rasulullah saw. mengeluarkan kepala beliau dari dalam sebuah rumah yang berukuran kecil. Beliau pun bersabda kepada orang-orang, "Wahai orang-orang, bubarlah kalian karena sesungguhnya Allah telah menjagaku."

٣٠٤٦(م)- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيْقٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُحْرَسُ وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ.

3046 (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Nashr bin Ali, dari Muslim bin Ibrahim, dengan sanad yang sama dan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

Ini adalah hadits gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari al-Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Dulu Rasulullah saw. dijaga," hingga akhir hadits. Mereka tidak menyebutkan Aisyah dalam silsilah sanadnya.

٣٠٤٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيْمَةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَمَّا وَقَعَتْ بَنُو إِسْرَائِيْلَ فِي الْمَعَاصِيْ نَهَتْهُمْ عُلَمَاؤُهُمْ فَلَمْ يَنْتَهُوْا، فَجَالَسُوْهُمْ فِيْ مَجَالِسِهِمْ وَوَاكَلُوْهُمْ وَشَارَبُوْهُمْ، فَضَرَبَ اللَّهُ قُلُوْبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ وَلَعَنَهُمْ ﴿عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ﴾ [المائدة: ٧٨]. قَالَ: فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: ((لَا وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ حَتَّى تَأْطُرُوْهُمْ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا)). قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ: قَالَ يَزِيْدُ: وَكَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ لَا يَقُوْلُ فِيْهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي الْوَضَّاحِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيْمَةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَبَعْضُهُمْ يَقُوْلُ: عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ (٤٠٠٦))].

3047. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Yazid bin Harun, dari Syarik, dari Ali bin Badzimah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika Bani Israil melakukan berbagai kemaksiatan, para agamawan mereka melarang mereka, akan tetapi mereka tidak meninggalkan kemaksiatan tersebut. Para agamawan mereka tetap berkumpul bersama para pelaku maksiat tersebut di majelis-majelis mereka, makan bersama mereka dan minum bersama mereka. Lalu Allah mengacaukan hati-hati mereka dan melaknat mereka, *"... melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam.*

Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas." **(al-Maa'idah: 78)**

Abdullah bin Mas`ud berkata lagi, "Lalu Rasulullah saw. duduk tegak, dan awalnya beliau duduk bersandar. Beliau bersabda, 'Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian tidak akan selamat hingga kalian benar-benar membawa [orang-orang seperti] mereka kepada kebenaran.'"

Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Yazid berkata, 'Sufyan ats-Tsauri ketika meriwayatkan hadits ini tidak menyebutkan di dalam silsilah sanadnya, 'dari Abdullah'."

Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini diriwayatkan dari Muhammad bin Muslim bin Abu Wadhdhah, dari Ali bin Badzimah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan riwayat di atas. Sebagian perawi, ketika menyebutkan silsilah sanadnya, berkata, "Dari Abu Ubaidah, dari Nabi saw.", yaitu meriwayatkannya secara mursal. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4006)**

٣٠٤٨- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيْمَةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((إِنَّ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ لَمَّا وَقَعَ فِيْهِمُ النَّقْصُ كَانَ الرَّجُلُ فِيْهِمْ يَرَى أَخَاهُ عَلَى الذَّنْبِ فَيَنْهَاهُ عَنْهُ، فَإِذَا كَانَ الْغَدُ لَمْ يَمْنَعْهُ مَا رَأَى مِنْهُ أَنْ يَكُوْنَ أَكِيْلَهُ وَشَرِيْبَهُ وَخَلِيْطَهُ، فَضَرَبَ اللّٰهُ قُلُوْبَ بَعْضِهِمْ بِبَعْضٍ، وَنَزَلَ فِيْهِمُ الْقُرْآنُ فَقَالَ: ﴿لُعِنَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ﴾ [المائدة: ٧٨]. فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ: ﴿وَلَوْ كَانُوْا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوْهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلٰكِنَّ كَثِيْرًا مِنْهُمْ فَاسِقُوْنَ﴾ [المائدة: ٨١]، قَالَ: وَكَانَ نَبِيُّ اللّٰهِ ﷺ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: ((لَا، حَتَّى تَأْخُذُوْا عَلَى يَدِ الظَّالِمِ فَتَأْطُرُوْهُ عَلَى الْحَقِّ أَطْرًا)). [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3048. **(Dhaif)** Dari Bundar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Ali bin Badzimah, dari Abu Ubaidah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesunggungnya Bani Israil, setelah mengalami kemunduran dalam keagamaan mereka, seorang laki-laki dari mereka ketika melihat saudaranya melakukan dosa, maka ia mencegahnya. Akan tetapi, pada esok harinya, perbuatan maksiat yang dilakukan saudaranya itu tidak membuatnya tercegah untuk makan, minum dan berbaur dengannya. Maka Allah pun mengacaukan hati-hati mereka. Dan turunlah ayat Al-Qur'an tentang mereka, *"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas."* **(al-Maa'idah: 78)** Dan beliau terus membaca ayat-ayat selanjutnya hingga sampai pada ayat, *"Dan sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Muhammad) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan menjadikan orang musyrik itu sebagai teman setia. Tetapi banyak di antara mereka, orang-orang yang fasik."* **(al-Maa'idah: 81)**

Abdullah bin Mas`ud berkata lagi, "Awalnya Nabi saw. bersandar, lalu beliau duduk tegak dan bersabda, 'Tidak, kalian tidak akan selamat hingga kalian menggandeng tangan orang yang zalim, lalu kalian benar-benar membawanya kepada kebenaran.'" **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٠٤٨(م) - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ وَأَمْلَاهُ عَلَيَّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي الْوَضَّاحِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ بَذِيْمَةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ.

3048. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Bundar, dari Abu Dawud ath-Thayalisi,

dari Muhammad bin Muslim bin Abu Wadhah, dari Ali bin Bazhimah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya.

٣٠٤٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيْلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ أَبِيْ مَيْسَرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَنَزَلَتِ الَّتِيْ فِي الْبَقَرَةِ: ﴿يَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ﴾ [البقرة: ٢١٩]، الْآيَةَ، فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَنَزَلَتِ الَّتِيْ فِي النِّسَاءِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى﴾ [النساء: ٤٣]، فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَنَزَلَتِ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ: ﴿إِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ﴾ [المائدة: ٩١] فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: انْتَهَيْنَا انْتَهَيْنَا. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ إِسْرَائِيْلَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مُرْسَلاً. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٣٤٨)].

3049. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Yusuf, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Syurahbil Abu Maisarah, dari Umar bin Khaththab, ia berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepada kami tentang khamr dengan penjelasan yang memuaskan." Lalu turunlah sebuah ayat dalam surah al-Baqarah, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi ..."* **(al-Baqarah: 219)** dan seterusnya. Lalu Umar dipanggil, lalu ayat itu dibacakan kepadanya. Ia lantas berkata, "Ya Allah jelaskanlah kepada kami tentang khamr dengan penjelasan yang memuaskan." Lalu turunlah ayat dalam surah an-Nisaa', *"Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk..."* **(an-Nisaa': 43)** Lalu Umar dipanggil lagi, dibacakanlah kepadanya ayat tersebut. Kemudian Umar berdoa lagi, "Ya Allah, jelaskanlah kepada kami tentang khamr dengan penjelasan yang memuaskan." Lalu turunlah ayat tentang khamr dalam surah al-Maa'idah, *"Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu,"* hingga firman-Nya, *"... maka tidakkah kamu mau berhenti?"* **(al-Maa'idah: 91)** Lalu Umar dipanggil lagi, ayat tersebut pun dibacakan kepadanya. Maka Umar berkata, "Kami telah berhenti mengerjakannya, kami telah berhenti mengejakannya." Hadits ini diriwayatkan oleh Israil secara mursal. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 2348)**

٣٠٤٩ (م) - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ مَيْسَرَةَ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانَ شِفَاءٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ.

3049. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) -- **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Dari Muhammad bin Ala, dari Waki, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah Amr bin Syurahbil, bahwa Umar bin Khaththab berkata, "Ya Allah, jelaskan kepada kami tentang khamr dengan penjelasan yang memuaskan." Lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa. Hadits ini lebih kuat dari riwayat Muhammad bin Yusuf.

٣٠٥٠- (صَحِيْحٌ بِمَا بَعْدَهُ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَاتَ رِجَالٌ

مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، فَلَمَّا حُرِّمَتِ الْخَمْرُ، قَالَ رِجَالٌ: كَيْفَ بِأَصْحَابِنَا وَقَدْ مَاتُوْا يَشْرَبُوْنَ الْخَمْرَ، فَنَزَلَتْ: ﴿لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾ [المائدة: ٩٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ -أَيْضًا-.

3050. **(Shahih dengan hadits setelahnya)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Sejumlah sahabat Nabi saw. meninggal dunia sebelum diharamkannya khamr. Lalu ketika khamr diharamkan, orang-orang berkata, 'Bagaimana dengan sahabat-sahabat kami? Mereka meninggal dunia ketika masih meminum khamr.'" Lalu turunlah ayat, *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan ..."* **(al-Maa'idah: 93)** Ini adalah hadits hasan shahih. Syu`bah juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari al-Bara.

٣٠٥١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: قَالَ الْبَرَاءُ: مَاتَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ وَهُمْ يَشْرَبُوْنَ الْخَمْرَ، فَلَمَّا نَزَلَ تَحْرِيْمُهَا قَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: فَكَيْفَ بِأَصْحَابِنَا الَّذِيْنَ مَاتُوْا وَهُمْ يَشْرَبُوْنَهَا؟ فَنَزَلَتْ: ﴿لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾ [المائدة: ٩٣] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3051. **(Sanadnya shahih)** Hadits ini disampaikan kepada kami oleh Bundar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, ia berkata, "Al-Bara berkata, 'Beberapa sahabat Nabi saw. meninggal dunia ketika mereka masih terbiasa meminum khamr. Lalu ketika turun pengharaman khamr, sejumlah sahabat Nabi saw. berkata, 'Bagaimana dengan para sahabat kami yang telah meninggal dunia ketika mereka masih terbiasa minum khamr?'" Lalu turunlah ayat, *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan ..."* **(al-Maa'idah: 93)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠٥٢- (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَرَأَيْتَ الَّذِيْنَ مَاتُوْا وَهُمْ يَشْرَبُوْنَ الْخَمْرَ لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ؟ فَنَزَلَتْ: ﴿لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾ [المائدة: ٩٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3052. **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdul Aziz bin Abu Rizmah, dari Isra'il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang telah meninggal dunia dan mereka terbiasa masih minum khamr sebelum turun pengharaman khamr?'" Lalu turunlah ayat, *"Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan ..."* **(al-Maa'idah: 93)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠٥٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ،

قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿لَيْسَ عَلَى الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيْمَا طَعِمُوْا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ﴾ [المائدة: ٩٣]، قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنْتَ مِنْهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٧/١٤٧)]

3053. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Khalid bin Makhlad, dari Ali bin Mushir, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan ...'"* **(al-Maa'idah: 93)** Rasulullah saw. bersabda kepada saya, "Engkau termasuk orang-orang yang dimaksud dalam ayat itu." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 147)**

٣٠٥٤-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ أَبُو حَفْصٍ الْفَلَّاسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنِّيْ إِذَا أَصَبْتُ اللَّحْمَ انْتَشَرْتُ لِلنِّسَاءِ وَأَخَذَتْنِيْ شَهْوَتِيْ، فَحَرَّمْتُ عَلَيَّ اللَّحْمَ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تُحَرِّمُوْا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ. وَكُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا﴾ [المائدة: ٨٧-٨٨]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَعْدٍ مُرْسَلًا، لَيْسَ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَرَوَاهُ خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلًا.

3054. **(Shahih)** Dari Amr bin Ali Abu Hafsh al-Fallas, dari Abu Ashim, dari Utsman bin Sa`d, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki menemui Nabi saw., lalu berkata, "Wahai Rasulullah, jika saya makan daging maka saya bernafsu terhadap perempuan dan syahwat menguasaiku, sehingga saya pun mengharamkan daging terhadap diri saya sendiri." Maka Allah menurunkan ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."* **(al-Maa'idah: 87-88)** Ini adalah hadits hasan gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Utsman bin Sa`d secara mursal, tanpa menyebutkan Ibnu Abbas di dalam silsilah sanadnya. Khalid al-Hadzdza meriwayatkan dari Ikrimah secara mursal.

٣٠٥٥- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُنْصُوْرُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيْلًا﴾ [آل عمران: ٩٧]. قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فِيْ كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فِيْ كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ: ((لَا، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ)). فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَسْأَلُوْا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ﴾ [المائدة: ١٠١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. [مَضَى بِرَقْمِ (٨١٤)].

3055. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Manshur bin Wardan, dari Ali bin Abdil A`la, dari ayahnya, dari Abu Bakhtari, dari Ali, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Dan (di antara)*

kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.'" **(Aali `Imraan: 97)** Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, apakah kewajiban itu setiap tahun?" Lalu Rasulullah saw. diam, tidak menjawab. Mereka bertanya kembali, "Wahai Rasulullah, apakah kewajiban itu setiap tahun?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Tidak. Seandainya saya jawab, "Ya", pasti haji wajib ditunaikan setiap tahun." Lalu Allah menurunkan ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu."* **(al-Maa'idah: 101)** Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Ali. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. **(Telah disebutkan dalam hadits No. 814)**

٣٠٥٦-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ مُوْسَى بْنُ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَنْ أَبِيْ؟ قَالَ: ((أَبُوْكَ فُلَانٌ)). فَنَزَلَتْ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَسْأَلُوْا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ﴾ [المائدة: ١٠١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق].

3056. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Ma`mar Abu Abdillah al-Bashri, dari Rauh bin Ubadah, dari Syu`bah, dari Musa bin Anas, ia berkata, "Saya mendengar Anas bin Malik berkata, 'Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, siapakah ayah saya?'" Rasulullah saw. menjawab, "Ayahmu si fulan." Lalu turun ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, (justru) menyusahkan kamu."* **(al-Maa'idah: 101)** Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٥٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُوْنَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ﴾ [المائدة: ١٠٥]، وَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا ظَالِمًا فَلَمْ يَأْخُذُوْا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ مَرْفُوْعًا. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعُوْهُ. [مَضَى بِرَقْمِ(٢١٦٨)].

3057. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Bakar ash-Shiddik, ia berkata, "Wahai orang-orang, sesungguhnya kalian membaca ayat, *'Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk.'"* **(al-Maa'idah: 105)** Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, apabila orang-orang melihat orang yang zalim, lalu mereka tidak mencegahnya melakukan kezaliman, maka sungguh Allah akan menimpakan adzab kepda mereka semua." Ini adalah hadits hasan shahih. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Isma`il bin Abu Khalid dengan redaksi matan yang serupa secara marfu`. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Isma`il, dari Qais, dari Abu Bakar, secara mauquf dan tidak memarfu`kannya kepada Rasulullah saw.. **(Telah disebutkan dalam No. 2168)**

٣٠٥٨- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ أَبِيْ حَكِيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ جَارِيَةَ اللَّخْمِيُّ، عَنْ أَبِيْ أُمَيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيَّ فَقُلْتُ لَهُ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِهَذِهِ الْآيَةِ؟ قَالَ: أَيَّةُ آيَةٍ؟ قُلْتُ: قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ﴾ [المائدة: ١٠٥]. قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْهَا خَبِيرًا، سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ((بَلِ ائْتَمِرُوْا بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنَاهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ، حَتَّى إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعًا، وَهَوًى مُتَّبَعًا، وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً، وَإِعْجَابَ كُلِّ ذِيْ رَأْيٍ بِرَأْيِهِ؛ فَعَلَيْكَ بِخَاصَّةِ نَفْسِكَ وَدَعِ الْعَوَامَّ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامًا الصَّبْرُ فِيْهِنَّ مِثْلُ الْقَبْضِ عَلَى الْجَمْرِ، لِلْعَامِلِ فِيْهِنَّ مِثْلُ أَجْرِ خَمْسِيْنَ رَجُلًا يَعْمَلُوْنَ مِثْلَ عَمَلِكُمْ)). قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: وَزَادَنِيْ غَيْرُ عُتْبَةَ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَجْرُ خَمْسِيْنَ مِنَّا أَوْ مِنْهُمْ؟ قَالَ: ((لَا، بَلْ أَجْرُ خَمْسِيْنَ مِنْكُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِيِّ)) (٢٧/٢٧)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٥١٤٤)، لَكِنَّ بَعْضَهُ صَحِيْحٌ، فَانْظُرِ الْحَدِيْثَ الْمُتَقَدِّمَ (٢١٦٨): ((الصَّحِيْحَةُ)) (٤٩٤)].

3058. **(Dhaif)** Dari Sa`id bin Ya`qub ath-Thalaqani, dari Abdullah bin Mubarak, dari Utbah bin Abu Hakim, dari Amr bin Jariyah al-Lakhmi, dari Abu Umayyah asy-Sya`bani, ia berkata, "Saya mendatangi Abu Tsa`labah al-Khusyani, lalu saya katakan kepadanya, 'Apa pendapatmu tentang ayat ini?'" Ia balik bertanya, "Ayat apa?" Saya katakan kepadanya, "Ya-itu firman Allah Ta`aala, *'Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk.'"* **(al-Maa'idah: 105)** Ia menjawab, "Demi Allah, engkau menanyakannya kepada orang yang benar-benar mengetahuinya. Sesungguhnya saya telah menanyakan ayat itu kepada Rasulullah saw., lalu beliau menjawab, 'Lakukanlah amar ma`ruf dan nahi munkar, hingga jika kalian melihat kekikiran yang dituruti, hawa yang diikuti, dunia diutamakan dan kekaguman setiap pemilik pendapat dengan pendapatnya, maka kalian harus mejaga dirimu sendiri dan tinggalkan urusan orang-orang. Sesungguhnya, kelak terdapat suatu masa di mana kesabaran adalah seperti menggenggam bara api. Ketika itu, orang yang beramal saleh mendapatkan pahala lima puluh orang yang beramal seperti amal kalian.'"

Abdullah bin Mubarak berkata, "Dan selain Utbah, menambahkan kepada saya, bahwa seorang sahabat lantas bertanya, 'Wahai Rasulullah, sama dengan pahala lima puluh orang dari kami atau dari mereka?'" Beliau menjawab, "Seperti lima puluh orang dari kalian."

Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Naqdul Kattani*, 27/27; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5144 akan tetapi sebagian redaksinya adalah shahih. Lihat hadits sebelumnya, No. 2168: *Silsilahtul Ahaaditsish Shahiihah, No.* 494)**

٣٠٥٩- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ جِدًّا) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِيْ شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ بَاذَانَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ﴾ [المائدة: ١٠٦]، قَالَ: بَرِئَ مِنْهَا النَّاسُ غَيْرِيْ وَغَيْرُ عَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ، وَكَانَا نَصْرَانِيَّيْنِ يَخْتَلِفَانِ إِلَى الشَّامِ قَبْلَ الْإِسْلَامِ، فَأَتَيَا الشَّامَ لِتِجَارَتِهِمَا، وَقَدِمَ عَلَيْهِمَا مَوْلًى

لِبَنِيْ سَهْمٍ، يُقَالُ لَهُ: بُدَيْلُ بْنُ أَبِيْ مَرْيَمَ بِتِجَارَةٍ، وَمَعَهُ جَامٌ مِنْ فِضَّةٍ يُرِيْدُ بِهِ الْمَلِكَ، وَهُوَ عُظْمُ تِجَارَتِهِ، فَمَرِضَ فَأَوْصَى إِلَيْهِمَا، وَأَمَرَهُمَا أَنْ يُبَلِّغَا مَا تَرَكَ أَهْلَهُ، قَالَ تَمِيْمٌ: فَلَمَّا مَاتَ أَخَذْنَا ذَلِكَ الْجَامَ فَبِعْنَاهُ بِأَلْفِ دِرْهَمٍ، ثُمَّ اقْتَسَمْنَاهُ أَنَا وَعَدِيُّ بْنُ بَدَّاءٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا إِلَى أَهْلِهِ دَفَعْنَا إِلَيْهِمْ مَا كَانَ مَعَنَا وَفَقَدُوا الْجَامَ، فَسَأَلُوْنَا عَنْهُ، فَقُلْنَا: مَا تَرَكَ غَيْرَ هَذَا، وَمَا دَفَعَ إِلَيْنَا غَيْرُهُ، قَالَ تَمِيْمٌ: فَلَمَّا أَسْلَمْتُ بَعْدَ قُدُوْمِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ، تَأَثَّمْتُ مِنْ ذَلِكَ، فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَأَخْبَرْتُهُمُ الْخَبَرَ، وَأَدَّيْتُ إِلَيْهِمْ خَمْسَ مِائَةِ دِرْهَمٍ، وَأَخْبَرْتُهُمْ أَنَّ عِنْدَ صَاحِبِيْ مِثْلَهَا، فَأَتَوْا بِهِ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُمُ الْبَيِّنَةَ. فَلَمْ يَجِدُوْا، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَحْلِفُوْهُ بِمَا يَعْظُمُ بِهِ عَلَى أَهْلِ دِيْنِهِ، فَحَلَفَ فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿أَوْ يَخَافُوْا أَنْ تُرَدَّ أَيْمَانٌ بَعْدَ أَيْمَانِهِمْ﴾ [المائدة: ١٠٦-١٠٨]. فَقَامَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، وَرَجُلٌ آخَرُ فَحَلَفَا، فَنُزِعَتِ الْخَمْسُ مِئَةِ دِرْهَمٍ مِنْ عَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِصَحِيْحٍ. وَأَبُو النَّضْرِ الَّذِيْ رَوَى عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ هَذَا الْحَدِيْثَ هُوَ عِنْدِي مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ الْكَلْبِيُّ، يُكْنَى أَبَا النَّضْرِ، وَقَدْ تَرَكَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ بِالْحَدِيْثِ، وَهُوَ صَاحِبُ التَّفْسِيْرِ. سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ يَقُوْلُ: مُحَمَّدُ بْنُ السَّائِبِ الْكَلْبِيُّ يُكْنَى أَبَا النَّضْرِ، وَلَا نَعْرِفُ لِسَالِمٍ أَبِي النَّضْرِ الْمَدِيْنِيِّ رِوَايَةً عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ مَوْلَى أُمِّ هَانِئٍ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ شَيْءٌ مِنْ هَذَا عَلَى الِاخْتِصَارِ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ.

Hasan bin Ahmad bin Abu Syu`aib al-Harrani, dari Muhammad bin Salamah al-Harrani, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Nadhr, dari Badzan Maula Ummu Hani, dari Ibnu Abbas, dari Tamim ad-Dari tentang ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu."* **(al-Maa'idah: 106)**

Tamim ad-Dari berkata, "Orang-orang terbebas dari ayat ini, kecuali saya dan Adi bin Badda." Awalnya, sebelum Islam, keduanya adalah orang Kristen yang sering datang ke Syam. Pada suatu ketika, keduanya datang ke Syam untuk berniaga. Lalu seorang Budak milik Bani Sahm yang bernama Budail bin Abu Maryam mendatangi keduanya dengan membawa barang-barang dagangannya. Ketika itu, ia membawa sebuah wadah yang terbuat dari perak yang akan ia jual kepada raja. Wadah perak itu merupakan dagangannya yang paling besar nilainya. Lalu Budail sakit dan ia berwasiat kepada Tamim ad-Dari dan Adi bin Badda`untuk mengantarkan apa yang ia tinggalkan kepada keluarga tuannya. Tamim berkata, "Setelah Budail meninggal dunia, kami pun mengambil wadah perak itu dan menjualnya seharga seribu dirham. Kemudian saya dan Adi bin Badda` membagi uang hasil penjualannya. Kami lantas mendatangi keluarga Budail dan memberikan barang-barang dagangannya yang masih tersisa bersama kami. Keluarga Budail pun tidak mendapati wadah dari perak tersebut. Maka mereka pun menanyakannya kepada kami. Kami katakan kepada mereka, "Budail hanya meninggalkan barang-barang ini, ia tidak memberikan kepada kami selain ini." Tamim berkata, "Ketika saya masuk Islam setelah kedatangan Rasulullah saw. ke Madinah, saya pun merasa berdosa dengan apa yang saya lakukan itu. Lalu saya mendatangi keluarga majikan Budail dan saya memberitahu mereka apa yang sebenarnya

3059. **(Sanadnya sangat dhaif)** Dari al-

terjadi. Saya memberikan lima ratus dirham kepada mereka. Saya juga memberitahu mereka bahwa teman saya (Adi bin Badda) membawa sisa uang penjualan wadah dari perak itu. Lalu mereka membawa Adi bin Badda' menemui Rasulullah saw. Rasulullah saw. meminta bukti kepada mereka. Namun, mereka tidak mempunyainya. Maka Rasulullah saw. memerintahkan mereka untuk menyumpah Adi bin Badda dengan sesuatu yang diagungkan oleh pengikut agamanya. Maka Adi bin Badda pun bersumpah bahwa ia tidak membawa uang itu. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu ..."* hingga firman-Nya, *"... dan mereka merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) setelah mereka bersumpah..."* **(al-Maa'idah: 106-108)** Lalu Amr bin Ash dan seorang laki-laki lainnya berdiri, keduanya bersumpah bahwa Adi bin Badda membawa setengah hasil penjualan wadah perak tersebut. Maka diambillah uang lima ratus dirham dari Adi bin Badda. Ini adalah hadits gharib dan sanadnya tidak shahih.

Abu Nadhr, yang darinya Muhammad bin Ishaq meriwayatkan hadits ini, menurut saya adalah Muhammad bin Sa'ib al-Kalbi, yang *kun-yah*-nya adalah Abu Nadhr. Para pakar hadits tidak meriwayatkan hadits darinya, dan ia mempunyai buku tafsir. Saya mendengar Muhammad bin Isma`il berkata, "Muhammad bin Sa'ib al-Kalbi, *kun-yah*-nya adalah Abu Nadhr." Kami tidak mengetahui ada riwayat Abu Nadhr al-Madini dari Abu Shalih, maula Ummu Hani. Diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas hadits semacam ini dari jalur lain yang redaksinya lebih ringkas.

٣٠٦٠- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْقَاسِمِ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَّاءٍ، فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضٍ لَيْسَ فِيهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمْنَا بِتَرِكَتِهِ فَقَدُوْا جَامًا مِنْ فِضَّةٍ مُخَوَّصًا بِالذَّهَبِ، فَأَحْلَفَهُمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ وُجِدَ الْجَامُ بِمَكَّةَ، فَقِيْلَ اشْتَرَيْنَاهُ مِنْ عَدِيٍّ وَتَمِيْمٍ، فَقَامَ رَجُلَانِ مِنْ أَوْلِيَاءِ السَّهْمِيِّ، فَحَلَفَا بِاللهِ لَشَهَادَتُنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا، وَأَنَّ الْجَامَ لِصَاحِبِهِمْ، قَالَ: وَفِيْهِمْ نَزَلَتْ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ﴾ [النساء: ١٠٦]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ. [خ (٢٧٨٩)].

3060. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Yahya bin Adam, dari Ibnu Abu Za'idah, dari Muhammad bin Abu Qasim, dari Abdul Malik bin Sa`id, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Sahm melakukan perjalanan bersama Tamim ad-Dari dan Adi bin Badda. Lalu laki-laki dari Bani Sahm tersebut meninggal dunia di suatu daerah yang di dalamnya tidak ada orang Muslim. [Tamim ad-Dari berkata], 'Ketika kami membawa barang-barang peninggalannya menemui keluarganya, mereka tidak menemukan sebuah wadah dari perak yang dihiasi dengan lapisan emas milik orang yang meninggal itu.'" [Setelah hal itu diadukan kepada Rasulullah saw.], beliau menyumpah Tamim ad-Dari dan Adi bin Badda' bahwa mereka memang benar-benar tidak tahu tentang wadah tersebut. Kemudian wadah tersebut ditemukan pada satu keluarga di Mekah. Ketika mereka ditanya tentangnya, mereka menjawab, "Kami telah membelinya dari Adi dan Tamim." Dua laki-laki dari keluarga laki-laki Bani Sahm yang telah meninggal pun menemui Rasulullah saw., lalu bersumpah dengan nama Allah, dan berkata bahwa-

nya persaksian mereka lebih layak diterima dari persaksian Adi dan Tamim. Bahwasanya wadah itu adalah milik kerabat mereka, yaitu laki-laki dari Bani Sahm yang meninggal dunia. Tentang merekalah turun ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila salah seorang (di antara) kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu."* **(al-Maa'idah: 106)** Ini adalah hadits hasan gharib. Dan ia adalah riwayat Ibnu Abu Za`idah. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 2789)**

٣٠٦١- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أُنْزِلَتِ الْمَائِدَةُ مِنَ السَّمَاءِ خُبْزًا وَلَحْمًا، وَأُمِرُوْا أَنْ لَا يَخُوْنُوْا وَلَا يَدَّخِرُوْا لِغَدٍ فَخَانُوْا وَادَّخَرُوْا وَرَفَعُوْا لِغَدٍ، فَمُسِخُوْا قِرَدَةً وَخَنَازِيْرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، قَدْ رَوَاهُ أَبُو عَاصِمٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خِلَاسٍ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ مَوْقُوْفًا، وَلَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْحَسَنِ بْنِ قَزَعَةَ.

3061. **(Sanadnya dhaif)** Dari al-Hasan bin Qaza`ah al-Bashri, dari Sufyan bin Habib, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Khilas bin Amr, dari Ammar bin Yasir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Makanan berupa roti dan daging diturunkan dari langit. Lalu mereka diperintahkan untuk tidak berkhianat dan tidak menyimpan makanan tersebut untuk esok hari. Akan tetapi, mereka berkhianat, menyimpannya dan mengambilnya untuk besok. Maka mereka pun diubah menjadi kera dan babi." Ini adalah hadits gharib, diriwayatkan oleh Abu Ashim dan sejumlah perawi lain dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Khilas, dari Ammar bin Yasir, secara mauquf. Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu`, kecuali dalam riwayat al-Hasan bin Qaza`ah.

٣٠٦١ (م)- (ضَعِيْفٌ أَيْضًا) حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ الْحَسَنِ بْنِ قَزَعَةَ، وَلَا نَعْلَمُ لِلْحَدِيْثِ الْمَرْفُوْعِ أَصْلًا.

3061. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)-**(Dhaif)** Dari Humaid bin Mas`adah, dari Sufyan bin Habib, dari Sa`id bin Abu Arubah, dan seterusnya, dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya dan tidak memarfu`kannya. Riwayat ini lebih kuat dari riwayat al-Hasan bin Qaza`ah. Kami tidak mengetahui sumber marfu`nya hadits ini.

٣٠٦٢-(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ طَاوُوْسٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: يُلَقَّى عِيْسَى حُجَّتَهُ فَلَقَّاهُ اللهُ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَإِذْ قَالَ اللهُ يَا عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ أَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُوْنِيْ وَأُمِّيَ إِلَهَيْنِ مِنْ دُوْنِ اللهِ﴾ [المائدة: ١١٦] ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَقَّاهُ اللهُ: ﴿سُبْحَانَكَ مَا يَكُوْنُ لِيْ أَنْ أَقُوْلَ مَا لَيْسَ لِيْ بِحَقٍّ﴾ الْآيَةَ كُلَّهَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3062. **(Sanadnya shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Isa diajari berhujjah oleh Allah ketika Allah berfirman kepadanya, *"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, "Wahai Isa putra Maryam! Engkaukah yang mengatakan kepada orang-orang, jadikanlah aku dan ibuku sebagai dua tuhan selain Allah?"* **(al-Maa'idah: 116)** Abu Hurairah berkata dari Nabi saw., bahwa Allah mengajarkan hujjah kepada Isa dengan firman-Nya, *"Mahasuci Engkau, tidak patut*

bagiku mengatakan apa yang bukan hakku ..." dan ayat selengkapnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٠٦٣ -(حَسَنُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ حُيَيٍّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: آخِرُ سُوْرَةٍ أُنْزِلَتْ الْمَائِدَةُ [وَالْفَتْحُ]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرُوِي عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: آخِرُ سُوْرَةٍ أُنْزِلَتْ: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ﴾ [النصر: ١]. [وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ دُوْنَ ((الفَتْحِ))، وَرَوَى لَهُ شَاهِدًا وَصَحَّحَهُ أَيْضًا، وَوَافَقَهُ الذَّهَبِيُّ].

3063. **(Sanadnya hasan)** Dari Qutaibah, dari Abdullah bin Wahb, dari Huyay, dari Abu Abdurrahman al-Jubuli, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Surah terakhir yang diturunkan adalah surah al-Maa'idah [dan al-Fath][22]."

Ini adalah hadits hasan gharib. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Surah terakhir yang diturunkan adalah, *'Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.'"* **(an-Nashr: 1)** [Hadits ini dishahihkan oleh al-Hakim, tanpa kata-kata, "surah al-Fath", dan al-Hakim meriwayatkan penguat bagi hadits ini, ia juga menshahihkannya, dan disepakati oleh adz-Dzahabi].

Bab Ke-7

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَنْعَامِ

Sebagian Ayat dari Surah al-An`aam

٣٠٦٤- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ نَاجِيَةَ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ عَلِيٍّ؛ أَنَّ أَبَا جَهْلٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّا لَا نُكَذِّبُكَ، وَلَكِنْ نُكَذِّبُ بِمَا جِئْتَ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُوْنَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِيْنَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُوْنَ﴾ [الأنعام: ٣٣].

3064. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Najiyah bin Ka`b, dari Ali, bahwa Abu Jahl berkata kepada Nabi saw., "Sesungguhnya kami tidak mendustakanmu, akan tetapi kami mendustakan apa yang engkau bawa." Lalu Allah Ta`aala menurunkan firman-Nya, *"(janganlah bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah."* **(al-An`aam: 33)**

٣٠٦٤ (م)-(ضَعِيْفٌ أَيْضًا) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ نَاجِيَةَ، أَنَّ أَبَا جَهْلٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَلِيٍّ، وَهَذَا أَصَحُّ.

3064. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)-**(Dhaif)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Najiyah, bahwa Abu Jahl berkata kepada Nabi saw., lalu Ishaq menyebutkan redaksi yang serupa, akan tetapi ia tidak menyebutkan Ali dalam silsilah sanadnya, dan ini adalah lebih shahih.

٣٠٦٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُوْلُ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ﴾ [الأنعام: ٦٥]. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَعُوذُ بِوَجْهِكَ))، فَلَمَّا نَزَلَتْ: ﴿أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيْقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ﴾ [الأنعام: ٦٥]، قَالَ النَّبِيُّ

22 Kata di dalam kurung tidak ada di sebuah naskah.

ﷺ: ((هَاتَانِ أَهْوَنُ، أَوْ هَاتَانِ أَيْسَرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٠٥٨) (٢٠٥٩)].

3065. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdillah, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Katakanlah (Muhammad), "Dialah yang berkuasa mengirimkan adzab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu."* **(al-An`aam: 65)** Nabi saw. bersabda, "Aku berlindung dengan wajah-Mu." Lalu ket ka turun ayat, *"... atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain."* **(al-An`aam: 65)** Nabi saw. bersabda, "Dua hal dalam ayat terakhir ini lebih ringan dari dua hal dalam ayat sebelumnya," atau, "lebih mudah dari dua hal dalam ayat sebelumnya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2058, 2059)**

٣٠٦٦- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ أَبِيْ مَرْيَمَ الْغَسَّانِيِّ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ﴾ [الأنعام: ٦٥]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَمَا إِنَّهَا كَائِنَةٌ وَلَمْ يَأْتِ تَأْوِيْلُهَا بَعْدُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ.

3066. **(Sanadnya dhaif)** Dari al-Hasan bin Arafah, Dari Isma`il bin Ayyasy, dari Abu Bakar bin Abu Maryam al-Ghassani, dari Rasyid bin Sa`d, dari Sa`d bin Abu Waqqash, dari Nabi saw. tentang ayat ini, *"Dialah yang berkuasa mengirimkan adzab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu"* **(al-An`aam: 65)** Nabi saw. bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya adzab yang disebutkan dalam ayat ini benar-benar terjadi, dan ia belum terjadi sekarang." Ini adalah hadits [hasan][23] gharib.

٣٠٦٧- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْا إِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ﴾ [الأنعام: ٨٢] شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِيْنَ، فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَأَيُّنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟! قَالَ: ((لَيْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشِّرْكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوْا مَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ: ﴿يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ﴾. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3067. **(Shahih)** Dari Ali bin Khasyram, dari Isa bin Yunus, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik..."* **(al-An`aam: 82)** orang-orang Muslim merasa sedih. Maka mereka berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, siapakah dari kami yang tidak menzalimi dirinya?!" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Bukan itu yang dimaksud ayat ini, akan tetapi yang dimaksud adalah kemusyrikan. Tidakkah kalian mendengar perkataan Luqman kepada putranya, *'Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya kemusyrikan adalah kezaliman yang besar.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٠٦٨- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: كُنْتُ مُتَّكِئًا عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: يَا أَبَا عَائِشَةَ! ثَلَاثٌ مَنْ

23 Kata di dalam kurung tidak ada di sebuah naskah.

تَكَلَّمَ بِوَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ فَقَدْ أَعْظَمَ عَلَى اللَّهِ الْفِرْيَةَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللَّهِ، وَاللَّهُ يَقُوْلُ: ﴿لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيْفُ الْخَبِيرُ﴾ [الأنعام: ١٠٣]، ﴿وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ﴾ [الشورى: ٥١]، وَكُنْتُ مُتَّكِئًا فَجَلَسْتُ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! أَنْظِرِيْنِيْ وَلَا تَعْجَلِيْنِي، أَلَيْسَ يَقُوْلُ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى﴾ [النجم: ١٣]، ﴿وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ﴾ [التكوير: ٢٣]؟ قَالَتْ: أَنَا وَاللَّهِ أَوَّلُ مَنْ سَأَلَ عَنْ هَذَا رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّمَا ذَاكَ جِبْرِيْلُ، مَا رَأَيْتُهُ فِي الصُّوْرَةِ الَّتِيْ خُلِقَ فِيْهَا غَيْرُ هَاتَيْنِ الْمَرَّتَيْنِ، رَأَيْتُهُ مُنْهَبِطًا مِنَ السَّمَاءِ سَادًّا عِظَمُ خَلْقِهِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ))، وَمَنْ زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا كَتَمَ شَيْئًا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ، فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللَّهِ، يَقُوْلُ اللَّهُ: ﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ﴾ [المائدة: ٦٧]، وَمَنْ زَعَمَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِيْ غَدٍ، فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ عَلَى اللَّهِ، وَاللَّهُ يَقُوْلُ: ﴿قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ﴾ [النمل: ٦٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمَسْرُوْقُ بْنُ الْأَجْدَعِ يُكْنَى أَبَا عَائِشَةَ، وَهُوَ: مَسْرُوْقُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، وَكَذَا كَانَ اسْمُهُ فِي الدِّيْوَانِ. [ق].

3068. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Ishaq bin Yusuf, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Masruq, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya berada di tempat Aisyah. Ketika itu saya duduk bersandar. Lalu Aisyah berkata, 'Wahai Abu Aisyah, ada tiga hal, apabila seseorang mengatakan salah satunya, maka ia telah mengucapkan kedustaan yang besar terhadap Allah; yaitu barangsiapa mengira bahwa Muhammad melihat Tuhannya, maka ia telah mengucapkan kedustaan besar terhadap Allah. Dan Allah berfirman, *"Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Mahahalus, Mahateliti."* **(al-An`aam: 103)** *"Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantaraan wahyu atau dari belakang tabir ..."* **(asy-Syuuraa: 51)** Kemudian saya duduk tegak, lalu saya katakan, "Wahai Ummul Mukminin, tunggu sebentar, jangan terburu-buru. Bukankah Allah Ta`aala berfirman, *"Dan sungguh, ia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya, yang asli) pada waktu yang lain,"* **(an-Najm: 13)** *"Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (Jibril) di ufuk yang terang."* **(at-Takwiir: 23)**? Aisyah pun berkata, "Demi Allah, saya adalah orang yang pertama menanyakan hal ini kepada Rasulullah saw. Dan ketika itu beliau bersabda, "Sesungguhnya itu adalah Jibril. Saya tidak pernah melihatnya dalam bentuk penciptaannya yang asli, kecuali dua kali itu. Saya melihatnya turun dari langit, besar bentuknya memenuhi ruang antara langit dan bumi." (Aisyah berkata lagi) "Dan [yang kedua] barangsiapa mengira bahwa Muhammad menyembunyikan sedikit dari apa yang diturunkan oleh Allah kepadanya, maka ia telah melakukan kedustaan yang besar atas Allah. Allah berfirman, *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu."* **(al-Maa'idah: 67)** Dan [ketiga] barangsiapa mengira bahwa beliau mengetahui apa yang akan terjadi esok, maka ia telah melakukan kedustaan yang besar atas Allah. Dan Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah."* **(an-Naml: 65)** Ini adalah hadits hasan shahih. Masruq bin Ajda *kun-yah*-nya adalah Abu Aisyah, dan nama aslinya adalah Masruq bin Abdillah. Demikianlah namanya yang tertulis dalam catatan. **(Muttafaq `alaih)**

عَنْ دَاوُدَ الْأَوْدِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى الصَّحِيفَةِ الَّتِي عَلَيْهَا خَاتَمُ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَلْيَقْرَأْ هَذِهِ الْآيَاتِ: ﴿قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ﴾ الْآيَةَ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾ [الأنعام: ١٥٣]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3070. **(Sanadnya dhaif)** Dari al-Fadhl bin Shabbah al-Baghdadi, dari Muhammad bin Fudhail, dari Dawud al-Audi, dari asy-Sya`bi, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Barangsiapa ingin melihat catatan yang di dalamnya terdapat stempel Muhammad saw., hendaklah ia membaca ayat, *"Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu..."* hingga firman-Nya, *"... agar kamu bertakwa."* **(al-An`aam: 153)** Ini adalah hadits hasan gharib.

٣٠٧١- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ﴾ [الأنعام: ١٥٨] قَالَ: ((طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا)). هَذَا حَدِيثٌ [حَسَنٌ] غَرِيبٌ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [م (١/٩٥)، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِأَتَمَّ مِنْهُ].

3071. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari Ibnu Abu Laila, dari Athiyyah, dari Abu Sa`id, dari Nabi saw. tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"... atau sebagian tanda-tanda dari Tuhanmu..."* **(al-An`aam: 158)** Beliau bersabda, "Yaitu munculnya matahari dari barat." Ini adalah hadits [hasan][24] gharib. Sebagian perawi meriwayatkannya tanpa memarfu`kannya kepada Nabi saw.. **(*Shahiih Muslim,***

٣٠٦٩- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ الْحَرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَكَّائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَى أُنَاسٌ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَأْكُلُ مَا نَقْتُلُ وَلَا نَأْكُلُ مَا يَقْتُلُ اللَّهُ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ﴾ [الأنعام: ١١٨-١٢١]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا، وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا. [((صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ)) (٢٠٥٨-٢٠٥٩)].

3069. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Musa al-Bashri al-Harasyi, dari Ziyad bin Abdillah al-Bakka'i, dari Atha bin as-Sa'ib, dari Sa`id bin Jubair, dari Abdullah bin Abbas, ia berkata, "Beberapa orang mendatangi Nabi saw., lalu mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, kami boleh makan binatang yang kita bunuh tetapi kita tidak boleh memakan binatang yang dimatikan oleh Allah?'" Lalu Allah menurunkan ayat, *"Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya."*, hingga ayat, *"Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik."* **(al-An`aam: 118-121)** Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari selain jalur ini dari Ibnu Abbas. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Atha bin Sa'ib, dari Sa`id bin Jubair, dari Nabi saw., secara mursal. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2058, 2059)**

٣٠٧٠-(ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ،

24 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

Vol. 1, hlm. 95, dari Abu Hurairah dengan redaksi yang lebih lengkap)

٣٠٧٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ ﴿لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ﴾ [الأنعام: ١٥٨] الْآيَةَ: الدَّجَّالُ، وَالدَّابَّةُ، وَطُلُوْعُ الشَّمْسِ مِنَ الْمَغْرِبِ، أَوْ مِنْ مَغْرِبِهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو حَازِمٍ هُوَ: الْأَشْجَعِيُّ الْكُوْفِيُّ، وَاسْمُهُ: سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ. [م (١/٩٥-٩٦)].

3072. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ya`la bin Ubaid, dari Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiga hal yang apabila muncul, *"... tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu..."'* **(al-An`aam: 158)** hingga akhir ayat. "Yaitu Dajjal, binatang, dan terbitnya matahari dari barat." Ini adalah hadits hasan shahih. Abu Hazim adalah al-Asyja`i al-Kufi. Namanya adalah Salman Maula Azzah al-Asyja`i. **(*Shahiih Muslim*, Vol. 1, hlm. 95-96)**

٣٠٧٣-(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَقَوْلُهُ الْحَقُّ: إِذَا هَمَّ عَبْدِيْ بِحَسَنَةٍ فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوْهَا لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَا تَكْتُبُوْهَا، فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبُوْهَا بِمِثْلِهَا، فَإِنْ تَرَكَهَا- وَرُبَّمَا قَالَ: لَمْ يَعْمَلْ بِهَا- فَاكْتُبُوْهَا لَهُ حَسَنَةً))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا﴾ [الأنعام: ١٦٠]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٢/٧٤٢): ق].

3073. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abu Zinnad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat—dan firman-Nya adalah haq—'Apabila hamba-Ku ingin melakukan kebaikan, maka tulislah untuknya satu kebaikan. Lalu jika ia melakukan kebaikan tersebut, maka tulislah untuknya sepuluh kebaikan. Dan jika ia ingin melakukan keburukan, maka janganlah kalian tulis keinginan buruknya itu, lalu jika ia melakukannya maka tulislah dosa yang sama dengan perbuatannya itu. Jika ia meninggalkannya—tampaknya ia berkata, "tidak melakukannya—maka tulislah untuknya satu kebaikan.'" Kemudian beliau membaca, *"Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya."* **(al-An`aam: 160)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, Vol. II, hlm. 742: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-8

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَعْرَافِ

Sebagian Ayat dari Surah al-A`raaf

٣٠٧٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا﴾ [الأعراف: ١٤٣]، قَالَ حَمَّادٌ: هَكَذَا، وَأَمْسَكَ سُلَيْمَانُ بِطَرَفِ إِبْهَامِهِ عَلَى أُنْمُلَةِ إِصْبَعِهِ الْيُمْنَى. قَالَ: فَسَاخَ الْجَبَلُ ﴿وَخَرَّ مُوْسَى صَعِقًا﴾[الأعراف: ١٤٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ (٤٨٠))].

3074. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas,

bahwa Nabi saw. membaca ayat, *"Maka ketika Tuhannya menampakkan (keagungan-Nya) kepada gunung itu, gunung itu hancur luluh ... "* **(al-A`raaf: 143)** Hammad berkata, "Seperti ini, ketika meriwayatkan hadits ini, Sulaiman bin Harb meletakkan ujung ibu jarinya di kuku jari [kelingking] kanannya." Nabi saw. bersabda, "Maka gunung pun tenggelam ke dalam bumi. *'Dan Musa pun jatuh pingsan.'"* **(al-A`raaf: 143)** Ini adalah hadits hasan gharib shahih, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Hammad bin Salamah. **(*Zhilaalul Jannah*, No. 480)**

٣٠٧٤(م)- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْوَرَّاقُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَهُ.

3074. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abdul Wahhab al-Warraq al-Baghdadi, dari Mu`adz bin Mu`adz, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Nabi saw., dengan matan yang serupa dengan riwayat sebelumnya.

٣٠٧٥- **(ضَعِيفٌ)** حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ﴾ [الأعراف: ١٧٢]. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُسْأَلُ عَنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ آدَمَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ، فَأَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ، ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ)). فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَفِيمَ الْعَمَلُ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُدْخِلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ، وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ، فَيُدْخِلَهُ اللَّهُ النَّارَ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَمُسْلِمُ بْنُ يَسَارٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُمَرَ، وَقَدْ ذَكَرَ بَعْضُهُمْ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بَيْنَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ وَبَيْنَ عُمَرَ رَجُلًا [مَجْهُولًا]. [((الظِّلَالُ)) (١٩٦)، ((الضَّعِيفَةُ)) (٣٩٧١)].

3075. **(Dhaif)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab, dari Muslim bin Yasar al-Juhani, bahwa Umar bin Khaththab ditanya tentang ayat, *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demi dan itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."* **(al-A`raaf: 172)** Maka Umar bin Khaththab menjawab, "Saya mendengar Rasulullah saw. ditanya tentang ayat tersebut, maka beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah menciptakan Adam, kemudian Dia mengusap punggungnya dengan tangan Kanan-Nya, lalu Dia mengeluarkan keturunan dari dalamnya. Lalu Allah berfirman, 'Aku ciptakan mereka untuk surga dan mereka akan beramal dengan amalan penghuni surga." Kemudian Allah mengusap lagi punggung Adam, lalu mengeluarkan keturunan darinya, lalu berfirman, 'Aku

ciptakan mereka untuk neraka, dan mereka beramal dengan amal penghuni neraka.'" Lalu seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, lalu untuk apa amal perbuatan kita?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya, jika Allah menciptakan seorang hamba untuk surga, maka Dia membuatnya beramal dengan amalan penghuni surga hingga ia meninggal dengan amalan penghuni surga, dan Allah memasukkannya ke dalam surga. Jika Allah menciptakan hamba untuk neraka, maka Dia membuatnya beramal dengan amalan penghuni neraka hingga ia meninggal dunia dengan amalan penghuni neraka, dan Allah memasukkannya ke dalam neraka." Ini adalah hadits hasan.

Muslim bin Yasar tidak pernah mendengar hadits dari Umar. Dalam sanad hadits ini, sebagian perawi menyebutkan seorang laki-laki [yang majhul] antara Muslim bin Yasar dan Umar. **(*azh-Zhilaal, No.* 196 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah,* No. 3971)**

٣٠٧٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَسَقَطَ مِنْ ظَهْرِهِ كُلُّ نَسَمَةٍ هُوَ خَالِقُهَا مِنْ ذُرِّيَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَجَعَلَ بَيْنَ عَيْنَيْ كُلِّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ وَبِيْصًا مِنْ نُوْرٍ، ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى آدَمَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ، فَرَأَى رَجُلًا مِنْهُمْ فَأَعْجَبَهُ وَبِيْصُ مَا بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: هَذَا رَجُلٌ مِنْ آخِرِ الْأُمَمِ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ يُقَالُ لَهُ دَاوُدُ فَقَالَ: رَبِّ! كَمْ جَعَلْتَ عُمْرَهُ؟ قَالَ: سِتِّيْنَ سَنَةً، قَالَ: أَيْ رَبِّ! زِدْهُ مِنْ عُمْرِيْ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، فَلَمَّا قُضِيَ عُمْرُ آدَمَ جَاءَهُ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ: أَوَلَمْ يَبْقَ مِنْ عُمْرِيْ أَرْبَعُوْنَ سَنَةً؟ قَالَ: أَوَلَمْ تُعْطِهَا ابْنَكَ دَاوُدَ؟ قَالَ: فَجَحَدَ آدَمُ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَنُسِّيَ آدَمُ فَنُسِّيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَخَطِئَ آدَمُ فَخَطِئَتْ ذُرِّيَّتُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((الظِّلَالُ)) (٢٠٦)، ((تَخْرِيْجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (٢٢٠، ٢٢١)].

3076. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Nu`aim, dari Hisyam bin Sa`d, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika Allah menciptakan Adam, Dia mengusap punggungnya, maka keluarlah dari punggungnya semua manusia keturunan Adam yang Dia ciptakan hingga hari Kiamat. Allah menjadikan antara dua mata setiap manusia seberkas sinar, kemudian Allah menghadapkan mereka kepada Adam. Maka Adam berkata, 'Wahai Tuhanku, siapakah mereka?'" Allah menjawab, "Mereka adalah keturunanmu." Lalu Adam melihat salah seorang dari mereka, maka ia kagum dengan sinar di antara dua matanya, ia berkata, "Wahai Tuhanku, siapakah itu?" Allah menjawab, "Ia adalah seorang laki-laki dari umat terakhir dari keturunanmu yang bernama Dawud." Lalu Adam berkata, "Wahai Tuhanku, berapakah usia yang Kau berikan kepadanya?" Allah menjawab, "Enam puluh tahun." Adam berkata, "Wahai Tuhanku, berikanlah empat puluh tahun usiaku kepadanya." Lalu ketika usia Adam habis, malaikat maut mendatanginya untuk mencabut nyawanya. Adam lantas berkata kepadanya, "Bukankah usiaku masih tersisa empat puluh tahun?" Malaikat maut berkata, "Bukankah engkau telah memberikannya kepada keturunanmu Dawud?" Rasulullah saw. bersabda, "Adam pun mengingkarinya, maka keturunan Adam pun juga ingkar. Adam lupa, begitu juga keturunannya. Adam melakukan kesalahan, demikian juga dengan keturunannya."

Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan dari sejumlah jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. **(*Zhilaalul Jannah:* 206 dan *Takhriijuth Thahawiyyah,* No. 220, 221)**

٣٠٧٧- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَمَّا حَمَلَتْ حَوَّاءُ طَافَ بِهَا إِبْلِيْسُ وَكَانَ لَا يَعِيْشُ لَهَا وَلَدٌ، فَقَالَ: سَمِّيْهِ عَبْدَ الْحَارِثِ، فَسَمَّتْهُ عَبْدَ الْحَارِثِ، فَعَاشَ، وَكَانَ ذَلِكَ مِنْ وَحْيِ الشَّيْطَانِ وَأَمْرِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ قَتَادَةَ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عَبْدِ الصَّمَدِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [عُمَرُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ: شَيْخٌ بَصْرِيٌّ]. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٤٢)].

3077. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abdushshamad bin Abdul Warits, dari Umar bin Ibrahim, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ketika Hawa mengandung, iblis selalu mendatanginya, dan ketika itu tidak ada anaknya yang hidup. Lalu Iblis berkata kepada Hawa, 'Namakan anakmu Abdul Harits.' Lalu Hawa menamakannya Abdul Harits, maka anaknya itu pun hidup. Dan itu adalah ilham dan perintah dari setan."

Ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu`, kecuali dari riwayat Umar bin Ibrahim dari Qatadah. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Abdushshamad, dan ia tidak memarfu`kannya. [Umar bin Ibrahim adalah seorang syekh dari Bashrah][25]. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah, No.* 342)**

25 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah. Di dalam sebagian cetakan tercatat:

Bab Ke-9

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَنْفَالِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Anfaal

٣٠٧٩- (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ جِئْتُ بِسَيْفٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّ اللهَ قَدْ شَفَى صَدْرِي مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ أَوْ نَحْوَ هَذَا، هَبْ لِيْ هَذَا السَّيْفَ، فَقَالَ: ((هَذَا لَيْسَ لِيْ وَلَا لَكَ))، فَقُلْتُ: عَسَى أَنْ يُعْطَى هَذَا مَنْ لَا يُبْلِيْ بَلَائِيْ، فَجَاءَنِيْ الرَّسُوْلُ فَقَالَ: ((إِنَّكَ سَأَلْتَنِيْ وَلَيْسَ لِيْ، وَإِنَّهُ قَدْ صَارَ لِيْ وَهُوَ لَكَ))، قَالَ: فَنَزَلَتْ: ﴿يَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ﴾ [الأنفال: ١] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ مُصْعَبٍ أَيْضًا. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)): (٢٧٤٧) م].

3079. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush`ab bin Sa`d, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika Perang Badar, saya membawa sebilah pedang menemui Rasulullah saw. Lalu saya katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah menyembuhkan hati saya dari orang-orang musyrik—atau perkataan lain semacam itu—maka berikanlah pe-

3078. Dari Abd bin Humaid, dari Abu Nu`aim, dari Hisyam bin Sa`d, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Ketika Adam diciptakan ...'" dan seterusnya.
Hadits ini telah disebutkan dengan sanad dan matannya pada No. 3076, sehingga tidak ada artinya pengulangan ini. Pengulangan ini juga tidak ada di manuskrip-manuskrip.

dang ini kepada saya.'" Maka Rasulullah saw. berkata, "Pedang ini bukan milikku dan bukan milikmu." Lalu saya katakan kepada beliau, "Siapa tahu pedang ini akan diberikan kepada orang yang tidak melakukan hal-hal dalam peperangan seperti apa yang saya lakukan." Setelah itu Rasulullah saw. mendatangi saya, lalu beliau bersabda, "Tadi engkau meminta pedang itu kepadaku, sedangkan ketika itu ia bukan milikku. Sekarang ia sudah menjadi miliku, dan ia kuberikan kepadamu." Sa`ad berkata, "Lalu Rasulullah saw. membaca ayat, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang ..."* **(al-Anfaal: 1)** dan seterusnya.

Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Simak bin Harb dari Mush`ab. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ubadah bin Shamit. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2747: *Shahiih Muslim*)**

٣٠٨٠- **(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا فَرَغَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَدْرٍ قِيْلَ لَهُ: عَلَيْكَ الْعِيرُ لَيْسَ دُوْنَهَا شَيْءٌ، قَالَ: فَنَادَاهُ الْعَبَّاسُ وَهُوَ فِيْ وَثَاقِهِ، لَا يَصْلُحُ، وَقَالَ: لِأَنَّ اللَّهَ وَعَدَكَ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ وَقَدْ أَعْطَاكَ مَا وَعَدَكَ، قَالَ: ((صَدَقْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ].

3080. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Isra'il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Setelah selesai dari Badar, seseorang berkata kepada Rasulullah saw., 'Hendaklah engkau menyerang kafilah itu, sekarang tidak ada yang menghalangimu darinya.'" Lalu Abbas, yang ketika itu masih diikat sebagai tawanan, memanggil Rasulullah saw.., "Kau tak boleh melakukan itu." Abbas berkata lagi, "Karena Allah telah menjanjikan kepadamu salah satu dari dua golongan itu[26], dan Dia telah memberimu apa yang Dia janjikan." Maka Rasulullah saw. berkata kepada Abbas, "Engkau benar."

Ini adalah hadits hasan [shahih][27].

٣٠٨١- **(حَسَنٌ)** حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُوْنُسَ الْيَمَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: نَظَرَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْمُشْرِكِيْنَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا، فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ وَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ: ((اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِيْ مَا وَعَدْتَنِيْ، [اللَّهُمَّ آتِنِيْ مَا وَعَدْتَنِيْ] اللَّهُمَّ إِنَّكَ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ))، فَمَا زَالَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ، مَادًّا يَدَيْهِ، مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ مِنْ مَنْكِبَيْهِ، فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَأَلْقَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ الْتَزَمَهُ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! كَفَاكَ مُنَاشَدَتَكَ رَبَّكَ، إِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: ﴿إِذْ تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّيْ مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِيْنَ﴾ [الأنفال: ٩] فَأَمَدَّهُمُ اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عُمَرَ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ عَنْ أَبِيْ زُمَيْلٍ. وَأَبُو زُمَيْلٍ اسْمُهُ: سِمَاكٌ الْحَنَفِيُّ، وَإِنَّمَا كَانَ هَذَا يَوْمَ بَدْرٍ. [م (٥/١٥٦)].

3081. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Umar bin Yunus al-Yamami, dari Ikrimah

26 Maksud dari dua golongan tersebut adalah kafilah milik orang-orang musyrik Mekah yang membawa barang-barang dagangan, dan pasukan mereka yang berperang melawan orang-orang Muslim. *Penj.*

27 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

bin Ammar, dari Abu Zumail, dari Abdullah bin Abbas, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Nabi Muhammad saw. melihat pasukan orang-orang musyrik yang berjumlah seribu orang, dan sahabat beliau hanya tiga ratus lebih beberapa belas orang. Lalu beliau menghadap kiblat, kemudian mengangkat kedua tangan beliau, lalu berdoa, 'Ya Allah, wujudkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku. [Ya Allah, datangkanlah apa yang Engkau janjikan kepadaku][28]. Ya Allah, sesungguhnya jika Engkau binasakan kelompok orang-orang Islam ini, maka Engkau tidak akan disembah di muka bumi.'"

Beliau terus berdoa dengan mengangkat kedua tangan beliau dan menghadap kiblat hingga jubah luar beliau terjatuh dari pundak beliau. Lalu Abu Bakar datang dan mengambil jubah tersebut dan memakaiannya ke pundak Rasulullah saw.. Abu Bakar terus berada di belakang beliau dan berkata, "Wahai Nabi Allah, cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia akan mewujudkan apa yang Dia janjikan kepadamu." Lalu Allah *Tabaraka wa Ta`aala* menurunkan firman-Nya, *"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu, "Sungguh, Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut."* **(al-Anfaal: 9)** "Lalu Allah mengirimkan bantuan malaikat kepada orang-orang Muslim."

Ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan dari Umar, kecuali melalui jalur Ikrimah bin Amar dari Abu Zumail. Nama Abu Zumail adalah Simak al-Hanafi. Kejadiar dalam hadits ini adalah pada hari Perang Badar. **(*Shahiih Muslim*, Vol. V, hlm. 156)**

٣٠٨٢- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ يُوْسُفَ، عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ بْنِ أَبِيْ مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ أَمَانَتَيْنِ لِأُمَّتِيْ: ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيْهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُوْنَ﴾ [الأنفال: ٣٣]، فَإِذَا مَضَيْتُ تَرَكْتُ فِيْهِمُ الِاسْتِغْفَارَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَإِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُهَاجِرٍ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ.

3082. **(Sanadnya dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Ibnu Numair, dari Isma`il bin Ibrahim bin Muhajir, dari Abbad bin Yusuf, dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah menurunkan kepadaku dua keamanan untuk umatku, Yaitu *"Tetapi Allah tidak akan menghukum mereka, selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan menghukum mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan."* **(al-Anfaal: 33)** "Maka apabila aku meninggal dunia, aku tinggalkan kepada mereka permohonan ampun hingga hari Kiamat." Ini adalah hadits gharib. Isma`il bin Muhajir dinilai lemah di dalam meriwayatkan hadits.

٣٠٨٣- (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ رَجُلٍ لَمْ يُسَمِّهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ: ﴿وَأَعِدُّوْا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ﴾ [الأنفال: ٦٠]. قَالَ: ((أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ -ثَلَاثَ مَرَّاتٍ- أَلَا إِنَّ اللَّهَ سَيَفْتَحُ لَكُمُ الْأَرْضَ، وَسَتَكْفُوْنَ الْمُؤْنَةَ، فَلَا يَعْجِزَنَّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَلْهُوَ بِأَسْهُمِهِ)). وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، [رَوَاهُ أَبُو أُسَامَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ] عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ،

28 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

مَسْعُوْدٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! إِلَّا سُهَيْلَ ابْنَ بَيْضَاءَ، فَإِنِّيْ قَدْ سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ الْإِسْلَامَ، قَالَ: فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: فَمَا رَأَيْتُنِي فِيْ يَوْمٍ أَخْوَفَ أَنْ تَقَعَ عَلَيَّ حِجَارَةٌ مِنَ السَّمَاءِ مِنِّيْ فِيْ ذَلِكَ الْيَوْمِ حَتَّى قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِلَّا سُهَيْلَ ابْنَ الْبَيْضَاءِ))، قَالَ: وَنَزَلَ الْقُرْآنُ بِقَوْلِ عُمَرَ: ﴿مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُوْنَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ﴾ [الأنفال: ٦٧] إِلَى آخِرِ الْآيَاتِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْهِ. [مَضَى (١٧١٤)].

3084. **(Dhaif)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah bin Abdillah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Ketika Perang Badar dan para tawanan didatangkan, Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat, 'Apa yang kalian katakan pada tawanan itu?'" Lalu disebutkan kisah yang panjang dalam hadits ini. Rasulullah saw. lantas bersabda, "Jangan sampai ada seorang pun dari mereka yang lepas, kecuali dengan tebusan atau dibunuh." Abdullah bin Mas`ud berkata, "Lalu aku katakan kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, kecuali Suhail bin Baidha. Sebab, saya mendengar ia menyebut tentang keinginannya untuk masuk Islam.'" Lalu Rasulullah saw. terdiam, sehingga hanya pada hari itu aku merasakan ketakutan melebihi rasa takut kejatuhan batu dari langit. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Kecuali Suhail bin Baidha." Dan turunlah Al-Qur'an sesuai dengan perkataan Umar, *"Tidaklah pantas bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi..."* **(al-Anfaal: 67)** hingga akhir ayat.

Ini adalah hadits hasan. Abu Ubaidah bin Abdillah tidak mendengar dari ayahnya. **(Telah disebutkan pada hadits No. 1714)**

وَحَدِيْثُ وَكِيْعٍ أَصَحُّ. وَصَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ لَمْ يُدْرِكْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، وَقَدْ أَدْرَكَ ابْنَ عُمَرَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٨١٣): م].

3083. **(Hasan shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Waki, dari Usamah bin Zaid, dari Shalih bin Kaisan, dari seorang laki-laki yang tidak disebut namanya, dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi saw. ketika di atas mimbar membaca ayat, *"Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki ..."* **(al-Anfaal: 60)** Lalu beliau bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya [puncak] kekuatan adalah melempar panah—beliau mengatakannya tiga kali. Ingatlah Allah akan membukakan dunia untuk kalian, dan akan dicukupkan untuk kalian biaya untuk berperang. Maka jangan sampai salah seorang dari kalian berhenti untuk bermain-main dengan anak-anak panahnya."

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Usamah bin Zaid, dari Shalih bin Kaisan. [Dan Abu Usamah dan sejumlah perawi meriwayatkan][29] dari Uqbah bin Amir. Riwayat Waki adalah lebih kuat. Shalih bin Kaisan tidak bertemu dengan Uqbah bin Amir, dan ia bertemu dengan Umar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2813: *Shahiih Muslim*)**

٣٠٨٤- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ وَجِيءَ بِالْأَسَارَى، قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا تَقُوْلُوْنَ فِيْ هَؤُلَاءِ الْأُسَارَى))، فَذَكَرَ فِي الْحَدِيْثِ قِصَّةً طَوِيْلَةً، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَنْفَلِتَنَّ مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا بِفِدَاءٍ أَوْ ضَرْبِ عُنُقٍ)). قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ

3084. **(Dhaif)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah bin Abdillah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Ketika Perang Badar dan para tawanan didatangkan, Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat, 'Apa yang kalian katakan pada tawanan itu?'" Lalu disebutkan kisah yang panjang dalam hadits ini. Rasulullah saw. lantas bersabda, "Jangan sampai ada seorang pun dari mereka yang lepas, kecuali dengan tebusan atau dibunuh." Abdullah bin Mas`ud berkata, "Lalu aku katakan kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, kecuali Suhail bin Baidha. Sebab, saya mendengar ia menyebut tentang keinginannya untuk masuk Islam.'" Lalu Rasulullah saw. terdiam, sehingga hanya pada hari itu aku merasakan ketakutan melebihi rasa takut kejatuhan batu dari langit. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Kecuali Suhail bin Baidha." Dan turunlah Al-Qur'an sesuai dengan perkataan Umar, *"Tidaklah pantas bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi..."* **(al-Anfaal: 67)** hingga akhir ayat.

Ini adalah hadits hasan. Abu Ubaidah bin Abdillah tidak mendengar dari ayahnya. **(Telah disebutkan pada hadits No. 1714)**

29 Kalimat di dalam kurung dari sebagian naskah.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَسَهْلُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِيْ جَمِيْلَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ الْفَارِسِيُّ، قال: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: مَا حَمَلَكُمْ أَنْ عَمَدْتُمْ إِلَى الْأَنْفَالِ وَهِيَ مِنَ الْمَثَانِي وَإِلَى بَرَاءَةَ وَهِيَ مِنَ الْمِئِيْنَ فَقَرَنْتُمْ بَيْنَهُمَا وَلَمْ تَكْتُبُوْا بَيْنَهُمَا سَطْرَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ وَوَضَعْتُمُوْهَا فِي السَّبْعِ الطُّوَلِ، مَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مِمَّا يَأْتِيْ عَلَيْهِ الزَّمَانُ وَهُوَ تَنْزِلُ عَلَيْهِ السُّوَرُ ذَوَاتُ الْعَدَدِ، فَكَانَ إِذَا نَزَلَ عَلَيْهِ الشَّيْءُ دَعَا بَعْضَ مَنْ كَانَ يَكْتُبُ فَيَقُوْلُ: ((ضَعُوْا هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ فِي السُّوْرَةِ الَّتِيْ يُذْكَرُ فِيْهَا كَذَا وَكَذَا))، وَإِذَا نَزَلَتْ عَلَيْهِ الْآيَةُ فَيَقُوْلُ: ((ضَعُوْا هَذِهِ الْآيَةَ فِي السُّوْرَةِ الَّتِيْ يُذْكَرُ فِيْهَا كَذَا وَكَذَا))، وَكَانَتِ الْأَنْفَالُ مِنْ أَوَائِلِ مَا نَزَلَتْ بِالْمَدِيْنَةِ وَكَانَتْ بَرَاءَةُ مِنْ آخِرِ الْقُرْآنِ وَكَانَتْ قِصَّتُهَا شَبِيْهَةً بِقِصَّتِهَا فَظَنَنْتُ أَنَّهَا مِنْهَا، فَقُبِضَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَلَمْ يُبَيِّنْ لَنَا أَنَّهَا مِنْهَا، فَمِنْ أَجْلِ ذَلِكَ قَرَنْتُ بَيْنَهُمَا وَلَمْ أَكْتُبْ بَيْنَهُمَا سَطْرَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، فَوَضَعْتُهَا فِي السَّبْعِ الطُّوَلِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَوْفٍ، عَنْ يَزِيْدَ الْفَارِسِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَيَزِيْدُ الْفَارِسِيُّ هُوَ مِنَ التَّابِعِيْنَ قَدْ رَوَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ غَيْرَ حَدِيْثٍ، وَيُقَالُ هُوَ: يَزِيْدُ بْنُ هُرْمُزَ، وَيَزِيْدُ الرَّقَاشِيُّ هُوَ: يَزِيْدُ بْنُ أَبَانَ الرَّقَاشِيُّ وَهُوَ مِنَ التَّابِعِيْنَ وَلَمْ يُدْرِكِ ابْنَ عَبَّاسٍ إِنَّمَا رَوَى عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَكِلَاهُمَا مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، وَيَزِيْدُ الْفَارِسِيُّ أَقْدَمُ مِنْ يَزِيْدَ الرَّقَاشِيِّ. [((ضَعِيْفُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٤٠)].

٣٠٨٥- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَمْ تَحِلَّ الْغَنَائِمُ لِأَحَدٍ سُوْدِ الرُّءُوْسِ مِنْ قَبْلِكُمْ، كَانَتْ تَنْزِلُ نَارٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتَأْكُلُهَا))، قَالَ سُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ: فَمَنْ يَقُوْلُ هَذَا إِلَّا أَبُو هُرَيْرَةَ الْآنَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ وَقَعُوْا فِي الْغَنَائِمِ قَبْلَ أَنْ تَحِلَّ لَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿لَوْلَا كِتَابٌ مِنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيْمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيْمٌ﴾ [الأنفال: ٦٨]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ مِنْ حَدِيْثِ الْأَعْمَشِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢١٥٥)].

3085. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Mu`awiyah bin Amr, dari Za'idah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ghanimah tidak dihalalkan kepada manusia sebelum kalian. Dulu, turun api dari langit lalu membakar ghanimah tersebut"

Sulaiman al-A`masy berkata, "Tidak ada yang mengatakan hal ini, kecuali Abu Hurairah sekarang. Lalu ketika Perang Badar, orang-orang Muslim mengambil ghanimah sebelum dihalalkan kepada mereka. Kemudian Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Sekiranya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena (tebusan) yang kamu ambil."* **(al-Anfaal: 68)** Ini adalah hadits hasan shahih dari riwayat al-A`masy. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 2155)**

Bab Ke-10

وَمِنْ سُوْرَةِ التَّوْبَةِ

Sebagian Ayat dari Surah at-Taubah

٣٠٨٦- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ:

3086. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, Muhammad bin Ja`far, Ibnu Abu Adi dan Sahl bin Yusuf, dari Auf bin Abu Jamilah, dari Yazid al-Farisi, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Saya berkata kepada Utsman bin Affan, 'Apa yang membuat kalian menyambungkan surah al-Anfaal yang termasuk dalam surah-surah *matsani*[30] dan surah Baraa'ah yang termasuk dalam surah-surah *mi`in*[31] tanpa menulis lafal *bismillahirrahmaanirrahiim* di antara keduanya, dan kalian meletakkan surah tersebut dalam *sab`ith thuwal*[32]? Apa yang membuat kalian melakukan hal itu?'" Maka Utsman berkata, "Dulu pada waktu yang cukup lama, turun kepada Rasulullah saw., surah-surah Al-Qur'an dengan ayat-ayat yang banyak. Lalu ketika turun kepada beliau ayat-ayat Al-Qur'an, maka beliau memanggil beberapa pencatat wahyu, dan beliau bersabda kepada mereka, 'Letakkanlah ayat-ayat ini dalam surah yang di dalamnya disebutkan begini dan begini.' Dan jika turun ayat kepada beliau, beliau bersabda, 'Letakkanlah ayat ini dalam surah yang di dalamnya disebutkan begini dan begini.' Surah al-Anfaal termasuk surah-surah pertama yang turun di Madinah, sedangkan surah Baraa'ah termasuk surah Al-Qur'an yang turun di akhir-akhir. Kisah di dalam surah al-Anfaal mirip dengan kisah yang ada dalam surah al-Baraa'ah, maka saya mengira bahwa surah Baraa'ah adalah bagian dari surah al-Anfaal. Lalu Rasulullah saw. meninggal dunia dan beliau tidak menjelaskan apakah surah al--Baraa'ah termasuk surah al-Anfaal atau tidak. Oleh karena itu, saya menyambungkan keduanya dan saya tidak menulis lafal *bismillahirrahmaanirrahiim* di antara keduanya. Saya pun lantas meletakkannya dalam surah-surah *as-Sab`uth thuwal.*"

Ini adalah hasan [shahih][33]. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dalam riwayat Auf dari Yazid al-Farisi, dari Ibnu Abbas. Yazid al-Farisi adalah seorang tabi`in. Ia meriwayatkan beberapa hadits dari Ibnu Abbas. Ia disebut juga Yazid bin Hurmuz. Adapun Yazid ar-Raqqasyi adalah Yazid bin Aban ar-Raqqasyi, ia juga seorang tabi`in tetapi tidak mendapati Ibnu Abbas, dan ia meriwayatkan dari Anas bin Malik. Keduanya—Yazid al-Farisi dan Yazid ar-Raqqasyi—adalah orang Bashrah, dan Yazid al-Farisi lebih dahulu terlahir dari Yazid ar-Raqqasyi. **(*Dhaif Abu Dawud*, No. 140)**

٣٠٨٧- (**حسن**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ شَبِيْبِ بْنِ غَرْقَدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَذَكَّرَ وَوَعَظَ ثُمَّ قَالَ: ((أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ، أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ، أَيُّ يَوْمٍ أَحْرَمُ؟))، قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ: يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، قَالَ: ((فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا فِيْ شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلَا لَا يَجْنِيْ جَانٍ إِلَّا عَلَى نَفْسِهِ، وَلَا يَجْنِيْ وَالِدٌ عَلَى وَلَدِهِ، وَلَا وَلَدٌ عَلَى وَالِدِهِ، أَلَا إِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ، فَلَيْسَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ مِنْ أَخِيْهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا أَحَلَّ مِنْ نَفْسِهِ، أَلَا وَإِنَّ كُلَّ رِبًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعٌ، لَكُمْ رُءُوْسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ غَيْرَ رِبَا الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَإِنَّهُ مَوْضُوْعٌ كُلُّهُ، أَلَا وَإِنَّ كُلَّ دَمٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَوْضُوْعٌ؛ وَأَوَّلُ دَمٍ وُضِعَ مِنْ دِمَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ دَمُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، كَانَ

30 Surah-surah *matsani* adalah surah yang jumlah ayatnya kurang dari seratus. *Penj.*

31 Surah-surah *mi`in* adalah surah-surah yang ayatnya berjumlah seratusan. *Penj.*

32 Surah-surah *as-Sab`uth thiwal* adalah surah-surah panjang di atas *mi`iin*. *Penj.*

33 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

مُسْتَرْضَعًا فِيْ بَنِيْ لَيْثٍ فَقَتَلَتْهُ هُذَيْلٌ، أَلَا وَاسْتَوْصُوْا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٍ عِنْدَكُمْ لَيْسَ تَمْلِكُوْنَ مِنْهُنَّ شَيْئًا غَيْرَ ذَلِكَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، وَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ، فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا؛ أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا، وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا، فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ، فَلَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُوْنَ، وَلَا يَأْذَنَّ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُوْنَ، أَلَا وَإِنَّ حَقَّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوْا إِلَيْهِنَّ فِيْ كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ شَبِيْبِ بْنِ غَرْقَدَةَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٨٥١)].

3087. **(Hasan)** Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal, dari Husain bin Ali al-Ju`fi, dari Za'idah, dari Syabib bin Gharqadah, dari Sulaiman bin Amr al-Ahwash, dari ayahnya, bahwasanya ia ikut haji wada` bersama Rasulullah saw.. Ketika berkhutbah, Rasulullah saw. memuja dan memuji Allah. Beliau menyampaikan nasihat dan pesan, kemudian beliau bersabda, "Hari apa yang lebih suci, hari apa yang lebih suci, hari apa yang lebih suci?" Lalu orang-orang menjawab, "Hari haji besar, wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya darah, harta dan kehormatan kalian haram atas kalian untuk melanggarnya, sebagaimana kesucian hari kalian ini, di negeri kalian ini dan di bulan kalian ini. Ingatlah, pelaku kejahatan hanyalah berbuat jahat kepada dirinya sendiri. Dan orang tua tidak boleh berbuat jahat kepada anaknya sendiri, juga seorang anak tidak boleh berbuat jahat kepada orang tuanya. Ingatlah, sesungguhnya orang Muslim adalah saudara orang Muslim yang lain, maka tidak halal bagi seorang Muslim melanggar sesuatu milik saudaranya, kecuali yang dihalalkan pada dirinya. Ingatlah, sesungguhnya semua riba pada masa jahiliyyah dibatalkan, milik kalian adalah uang modal kalian, kalian tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Kecuali riba al-Abbas bin Abdil Muthalib [sesungguhnya ia telah dibatalkan terlebih dahulu], karena sesungguhnya semua riba telah dibatalkan. Ingatlah, sesungguhnya semua urusan darah pada masa jahiliyyah telah dibatalkan, dan urusan darah yang pertama dibatalkan pada masa jahiliyyah adalah darah al-Harits bin Abdil Muthalib. Dulu ia memiliki ibu susuan yang menyusuinya di Bani Laits, lalu Hudzail membunuhnya. Ingatlah, terimalah wasiatku kepada kalian untuk berbuat baik kepada para istri kalian. Karena sesungguhnya mereka adalah tawanan di tangan kalian. Kalian tidak memiliki hak apa-apa terhadapnya, kecuali menawannya. Kecuali jika mereka melakukan perbuatan buruk yang nyata. Jika mereka melakukannya, maka jauhilah tempat tidurnya dan pukullah mereka dengan pukulan yang tidak menyakiti. Apabila mereka taat kepada kalian, maka janganlah kalian mencari-cari jalan untuk berbuat zalim kepada mereka. Ingatlah, sesungguhnya kalian memiliki hak atas istri-istri kalian dan istri-istri kalian juga memilik hak atas kalian. Adapun hak kalian atas istri kalian adalah hendaklah mereka tidak membiarkan orang yang kalian benci masuk ke dalam rumah kalian, dan tidak mengizinkan orang yang kalian benci berada di dalam rumah kalian. Ingatlah, hak mereka atas kalian adalah hendaklah kalian memberi pakaian dan makanan yang baik kepada mereka." Ini adalah hadits hasan shahih. Dan Abu Ahwash juga meriwayatkannya dari Syabib bin Gharqadah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1851)**

٣٠٨٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ بِبَرَاءَةَ مَعَ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ: ((لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يُبَلِّغَ هَذَا إِلَّا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِي)). فَدَعَا عَلِيًّا فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

3090. **(Sanadnya hasan)** Dari Bundar, dari Affan bin Muslim dan Abdushamad bin Harits, dari Hammad bin Salamah, dari Simak bin Harb, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. mengirim Abu Bakar (ke Mekah ketika menunaikan haji) dengan membawa surah Baraa'ah. Kemudian, sebelum Abu Bakar berangkat, beliau memanggilnya dan bersabda, 'Tidak sepatutnya seseorang menyampaikan hal ini, kecuali seorang laki-laki dari keluargaku.'" Lalu beliau memanggil Ali, dan memberikan surah Baraa'ah itu kepadanya. Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Anas bin Malik.

٣٠٩١- **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ أَبَا بَكْرٍ وَأَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ عَلِيًّا، فَبَيْنَا أَبُو بَكْرٍ فِيْ بَعْضِ الطَّرِيْقِ إِذْ سَمِعَ رُغَاءَ نَاقَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْقَصْوَاءِ، فَخَرَجَ أَبُو بَكْرٍ فَزِعًا فَظَنَّ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ عَلِيٌّ، فَدَفَعَ إِلَيْهِ كِتَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يُنَادِيَ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ فَانْطَلَقَا فَحَجَّا، فَقَامَ عَلِيٌّ أَيَّامَ التَّشْرِيْقِ، فَنَادَى: ذِمَّةُ اللهِ وَرَسُوْلِهِ بَرِيْئَةٌ مِنْ كُلِّ مُشْرِكٍ، فَسِيْحُوْا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، وَلَا يَحُجَّنَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلَا يَطُوْفَنَّ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَلَا يَوْمِ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ فَقَالَ: ((يَوْمُ النَّحْرِ)). [وَمَضَى (٩٥٧)].

3088. **(Shahih)** Dari Abdul Warits bin Abdushshamad bin Abdil Warits, dari ayahnya, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang haji besar. Maka beliau menjawab, 'Yaitu Hari Nahr.'" **(Telah disebutkan pada No. 957)**

٣٠٨٩- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ. هَذَا الْحَدِيْثُ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ؛ لِأَنَّهُ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوْفًا، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ إِلَّا مَا رُوِيَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوْفًا. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3089. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali, ia berkata, "Hari haji besar dalah hari Nahr."

Riwayat ini lebih kuat dari riwayat Muhammad bin Ishaq, karena hadits ini diriwayatkan dari berbagai jalur dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali secara mauquf. Kami tidak tahu ada seorang perawi pun yang memarfu`kannya kepada Nabi saw., kecuali yang diriwayatkan dari Muhammad bin Ishaq. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Murrah, dari al-Harits, dari Ali, secara mauquf. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٠٩٠- **(حَسَنُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ،

٣٠٩٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا بِأَيِّ شَيْءٍ بُعِثْتَ فِي الْحَجَّةِ؟ قَالَ: بُعِثْتُ بِأَرْبَعٍ: أَنْ لَا يَطُوْفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ عَهْدٌ فَهُوَ إِلَى مُدَّتِهِ، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ عَهْدٌ فَأَجَلُهُ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ، وَلَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَفْسٌ مُؤْمِنَةٌ، وَلَا يَجْتَمِعُ الْمُشْرِكُوْنَ وَالْمُسْلِمُوْنَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ. وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِهِ، عَنْ عَلِيٍّ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [وَقَدْ مَضَى (٨٧٢)].

3092. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Yutsai, ia berkata, "Kami bertanya kepada Ali, 'Ketika haji itu, engkau diutus dengan membawa pesan apa saja?" Ali menjawab, "Saya diutus dengan empat hal; agar orang-orang tidak boleh bertawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang; orang musyrik yang mempunyai perjanjian damai dengan Rasulullah saw. hingga waktu tertentu, maka perjanjian tersebut dilaksanakan hingga waktu yang telah ditentukan, sedangkan bagi mereka yang tidak mempunyai perjanjian damai dengan beliau, maka waktu mereka adalah empat bulan untuk bersiap-siap; tidaklah masuk surga, kecuali orang Mukmin, dan tidaklah berkumpul antara orang-orang musyrik dan orang-orang Muslim setelah tahun ini."

Ini adalah hadits hasan shahih, dan ini adalah hadits Sufyan bin Uyainah, dari Abu Ishaq. Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari beberapa rekannya, dari Ali. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah. **(Telah disebutkan pada No. 872)**

٣٠٩٢ (م١) - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ. وَكَانَ عَلِيٌّ يُنَادِي، فَإِذَا عَيِيَ قَامَ أَبُو بَكْرٍ فَنَادَى بِهَا. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3091. **(Sanadnya shahih)** Dari Muhammad bin Isma'il, dari Sa'id bin Sulaiman, dari Abbad bin Awwam, dari Sufyan bin Husain, dari al-Hakam bin Utaibah, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi saw. mengutus Abu Bakar dan memerintahkannya untuk menyerukan kata-kata tersebut (yang ada dalam sepuluh ayat surah Baraa'ah). Kemudian beliau mengutus Ali menyusul Abu Bakar. Ketika Abu Bakar sedang di perjalanan, ia mendengar suara unta Nabi saw., Qashwa'. Lalu Abu Bakar keluar karena terkejut. Ia mengira yang datang adalah Rasulullah saw., tetapi ternyata ia adalah Ali. Abu Bakar lantas menyerahkan surah Rasulullah saw. kepada Ali dan memerintahkannya untuk mengumumkannya kepada orang-orang. Lalu keduanya berangkat dan menunaikan haji. Kemudian pada hari-hari tasyriq, Ali berdiri dan menyeru, 'Allah dan Rasul-Nya terbebas dari setiap orang musyrik. Maka berjalanlah kalian wahai orang-orang musyrik dengan leluasa di atas bumi selama empat puluh hari[34]. Dan setelah tahun ini, jangan sampai ada orang musyrik yang naik haji dan jangan sampai ada orang yang thawaf di Baitullah dalam keadaan telanjang. Dan tidak akan masuk surga, kecuali orang Mukmin.'" Apabila Ali lelah mengumumkan pesan Nabi saw. tersebut, maka Abu Bakar pun berdiri lalu mengumumkannya. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, dari riwayat Abu Bakar.

34 Dulu, antara Nabi dan orang-orang musyrik, terdapat perjanjian damai. Di antara isi perjanjian itu adalah tidak ada peperangan antara Nabi Muhammad saw. dengan orang-orang musyrik, dan bahwa kaum Muslimin dibolehkan menunaikan haji ke Mekah dan tawaf sekeliling Ka'bah. Lalu Allah SWT. membatalkan perjanjian itu dan mengizinkan kaum Muslimin untuk kembali memerangi orang-orang musyrik. Akan tetapi, kaum musyrikin diberi kesempatan terlebih dahulu selama 4 bulan di tanah Arab untuk memperkuat diri. *Penj.*

زَيْدِ بْنِ يُثَيْعٍ، عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَهُ.

3092. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Nashr bin Ali dan sejumlah perawi, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Yutsai, dari Ali, dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

٣٠٩٢ (م٢) - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أُثَيْعٍ، عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ كِلْتَا الرِّوَايَتَيْنِ، يُقَالُ عَنْهُ: عَنِ ابْنِ أُثَيْعٍ، وَعَنِ ابْنِ يُثَيْعٍ، وَالصَّحِيْحُ هُوَ زَيْدُ بْنُ يُثَيْعٍ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدٍ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيْثِ، فَوَهِمَ فِيْهِ، وَقَالَ: زَيْدُ بْنُ أُثَيْلٍ، وَلَا يُتَابَعُ عَلَيْهِ.

3092 (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Khasyram, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Utsai`, dari Ali, dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

Kedua riwayat ini diriwayatkan dari Ibnu Uyainah. Disebutkan darinya, "dari Ibnu Utsai" dan "dari Ibnu Yutsai. Adapun yang benar adalah Zaid bin Yutsai. Syu`bah meriwayatkan selain hadits ini dari Abu Ishaq, dari Zaid, lalu ia mengalami kekeliruan di dalamnya dengan menyebut nama, "Zaid bin Utsail". Tidak ada perawi lain yang semasa dengannya yang menyebutkan nama Zaid bin Yutsai seperti ini.

٣٠٩٣- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوْا لَهُ بِالْإِيْمَانِ، قَالَ اللَّه تَعَالَى: ﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ﴾ [التوبة: ١٨]. [مَضَى (٢٦١٧)].

3093. **(Dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`ad, dari Amr bin Harits, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melihat seorang laki-laki terbiasa ke masjid, maka bersaksilah atas keimanannya. Allah Ta`aala berfirman, *"Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian ..."* **(at-Taubah: 18) (Telah disebutkan pada No. 2617)**

٣٠٩٣ (م)- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: يَتَعَاهَدُ الْمَسْجِدَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُو الْهَيْثَمِ اسْمُهُ: سُلَيْمَانُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَبْدٍ الْعُتْوَارِيُّ، وَكَانَ يَتِيْمًا فِيْ حِجْرِ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3093 (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Abdullah bin Wahb, dari Amr bin Harits, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Hanya saja, di dalam riwayat ini beliau bersabda, "Selalu ke masjid."

Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Haitsam adalah Sulaiman bin Amr bin Abdul Utwari, dan sebelumnya ia adalah seorang anak yatim di rumah Abu Sa`id al-Khudri. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٠٩٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ﴾ [التوبة: ٣٤]، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَقَالَ بَعْضُ

أَعْيَنَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَفِيْ عُنُقِيْ صَلِيْبٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَقَالَ: ((يَا عَدِيُّ! اِطْرَحْ عَنْكَ هَذَا الْوَثَنَ))، وَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فِيْ سُوْرَةِ بَرَاءَةَ: ﴿اتَّخَذُوْا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ﴾ [التوبة: ٣١]، قَالَ: ((أَمَا إِنَّهُمْ لَمْ يَكُوْنُوْا يَعْبُدُوْنَهُمْ، وَلَكِنَّهُمْ كَانُوْا إِذَا أَحَلُّوْا لَهُمْ شَيْئًا اسْتَحَلُّوْهُ، وَإِذَا حَرَّمُوْا عَلَيْهِمْ شَيْئًا حَرَّمُوْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ حَرْبٍ، وَغُطَيْفُ بْنُ أَعْيَنَ لَيْسَ بِمَعْرُوْفٍ فِي الْحَدِيْثِ.

3095. **(Hasan)** Dari al-Husain bin Yazid al-Kufi, dari Abdussalam bin Harb, dari Ghuthaif bin A`yun, dari Mush`ab bin Sa`d, dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Saya mendatangi Nabi saw. dengan memakai salib dari emas di leher saya." Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada saya, "Wahai Adi, buang berhala itu." Saya pun mendengar beliau membaca ayat dalam surah Baraa'ah, *"Mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi), dan rahib-rahibnya (Nasrani sebagai tuhan selain Allah ..."* **(at-Taubah: 31)** dan beliau bersabda, "Sesungguhnya mereka tidak menyembah para rabi dan para rahib tersebut. Akan tetapi, jika para rabi dan para rahib tersebut menghalalkan sesuatu untuk mereka, maka mereka menghalalkannya. Dan jika para rabi dan para rahib tersebut mengharamkan sesuatu, maka mereka pun mengharamkannya."

Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abdussalam bin Harb. Ghuthaif bin A`yan tidak dikenal dalam hadits.

٣٠٩٦- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَبَا

أَصْحَابِهِ: أُنْزِلَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ[35]، لَوْ عَلِمْنَا أَيُّ الْمَالِ خَيْرٌ فَنَتَّخِذَهُ؟ فَقَالَ: ((أَفْضَلُهُ لِسَانٌ ذَاكِرٌ، وَقَلْبٌ شَاكِرٌ، وَزَوْجَةٌ مُؤْمِنَةٌ تُعِيْنُهُ عَلَى إِيْمَانِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. سَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ فَقُلْتُ لَهُ: سَالِمُ بْنُ أَبِي الْجَعْدِ سَمِعَ مِنْ ثَوْبَانَ؟ فَقَالَ: لَا، فَقُلْتُ لَهُ: مِمَّنْ سَمِعَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: سَمِعَ مِنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَذَكَرَ غَيْرَ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٨٥٦)].

3094. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa dari Isra'il, dari Manshur, dari Salim bin Abu Ja`d, dari Tsauban, ia berkata, "Ketika turun firman Allah, *'Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak ...'* **(at-Taubah: 34)** kami bersama Nabi saw. dalam perjalanan. Lalu beberapa sahabat bertanya kepada beliau, 'Telah diturunkan ayat tentang emas dan perak. Sesungguhnya kami tahu harta yang paling baik, pasti kami akan mengambilnya.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Harta yang terbaik adalah lisan yang selalu berdzikir, hati yang bersyukur dan istri yang beriman yang membantunya dalam agamanya." Ini adalah hadits hasan.

Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma`il, saya katakan kepadanya, "Apakah Salim bin Abu Ja`d mendengar dari Tsauban?" Ia menjawab, "Tidak." Lalu saya katakan, "Siapa sahabat Nabi saw. yang ia dengar riwayatnya?" Ia menjawab, "Ia mendengar dari Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik." Kemudian Muhammad bin Isma`il menyebutkan beberapa sahabat Nabi saw. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1856)**

٣٠٩٥- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَزِيْدَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ غُطَيْفِ بْنِ

35 Di dalam sebagian naskah tertulis أُنْزِلَ فِي الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، مَا أُنْزِلَ

أُبَيِّ الْقَائِلِ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا كَذَا وَكَذَا؟ -يَعُدُّ أَيَّامَهُ-. قَالَ: وَرَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَتَبَسَّمُ، حَتَّى إِذَا أَكْثَرْتُ عَلَيْهِ قَالَ: ((أَخِّرْ عَنِّيْ يَا عُمَرُ إِنِّيْ خُيِّرْتُ فَاخْتَرْتُ، قَدْ قِيْلَ لِيْ: ﴿اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ﴾ [التوبة: ٨٠]، لَوْ أَعْلَمُ أَنِّيْ لَوْ زِدْتُ عَلَى السَّبْعِيْنَ غُفِرَ لَهُ لَزِدْتُ))، قَالَ: ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهِ وَمَشَى مَعَهُ، فَقَامَ عَلَى قَبْرِهِ حَتَّى فُرِغَ مِنْهُ، قَالَ: فَعُجِبَ لِيْ وَجُرْأَتِيْ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، وَاللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، فَوَاللَّهِ مَا كَانَ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى نَزَلَتْ هَاتَانِ الْآيَتَانِ: ﴿وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ﴾ [التوبة: ٨٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ: فَمَا صَلَّى رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بَعْدَهُ عَلَى مُنَافِقٍ وَلَا قَامَ عَلَى قَبْرِهِ حَتَّى قَبَضَهُ اللَّهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ)) (٩٣، ٩٥)].

3097. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khaththab berkata, 'Ketika Abdullah bin Ubay meninggal dunia, Rasulullah saw. diundang untuk menshalatinya. Lalu Rasulullah saw. mendatanginya. Ketika beliau berdiri di sisi Abdullah bin Ubay dan akan menshalatinya, maka saya berpindah dan berdiri di depan beliau. Lalu saya katakan kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah! Apakah engkau menshalati musuh Allah, Abdullah bin Ubay, yang telah mengatakan berbagai hal pada hari-hari itu?"—Umar menyebutkan apa saja yang dikatakan Abdullah bin Ubay pada sejumlah peristiwa. Umar berkata, 'Dan Rasulullah saw. pun tersenyum. Lalu ketika saya mengatakan ba-

بَكْرٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ فِي الْغَارِ: لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَنْظُرُ إِلَى قَدَمَيْهِ لَأَبْصَرَنَا تَحْتَ قَدَمَيْهِ، فَقَالَ: ((يَا أَبَا بَكْرٍ مَا ظَنُّكَ بِاثْنَيْنِ اللَّهُ ثَالِثُهُمَا؟)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. إِنَّمَا يُرْوَى مِنْ حَدِيْثِ هَمَّامٍ، تَفَرَّدَ بِهِ. وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ هَمَّامٍ نَحْوَ هَذَا. [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (١٧٣): ق].

3096. **(Shahih)** Dari Ziyad bin Ayyub al-Baghdadi, dari Affan bin Muslim, dari Hammam, dari Tsabit, dari Anas, dari Abu Bakar, ia berkata, "Saya berkata kepada Nabi saw. ketika kami berada di dalam goa, 'Seandainya salah seorang musyrik itu melihat kakinya, pasti ia akan melihat kita di bawah kakinya.'" Maka Nabi saw. bersabda, "Wahai Abu Bakar, menurutmu bagaimana dengan dua orang yang ketiganya adalah Allah [yang memberi pertolongan kepada mereka]?" Ini adalah hadits hasan shahih gharib.

Hadits ini hanya diriwayatkan dari jalur Hammam, dan ia sendirian dalam meriwayatkannya. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Habban bin Hilal dan sejumlah perawi dari Hammam, dengan redaksi yang serupa. **(*Takhriij Fiqhis Siirah*, No. 173: Muttafaq `alaih)**

٣٠٩٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ دُعِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ، فَقَامَ إِلَيْهِ، فَلَمَّا وَقَفَ عَلَيْهِ يُرِيْدُ الصَّلَاةَ تَحَوَّلْتُ حَتَّى قُمْتُ فِيْ صَدْرِهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! أَعَلَى عَدُوِّ اللَّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

nyak hal kepada beliau, maka beliau bersabda, 'Tunggu dulu Umar sesungguhnya saya telah diberi pilihan, maka saya memilih salah satunya. Telah difirmankan kepadaku, *'(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka."* **(at-Taubah: 80)** Seandainya saya tahu jika saya memohonkankan ampun untuknya lebih dari tujuh puluh kali maka ia akan diampuni, niscaya saya akan memohonkan ampun untuknya lebih banyak lagi.'"

Umar berkata, "Kemudian beliau pun menshalatinya dan berjalan mengiring jenazahnya. Lalu beliau berdiri di sisi kuburnya hingga selesai penguburannya." Umar berkata, "Maka saya pun heran dengan keberanian saya terhadap Rasulullah saw., dan Allah serta Rasul-Nya lebih tahu. Demi Allah, tidak lama setelah itu, turunlah dua ayat, *"Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya."* **(at-Taubah: 84)** hingga akhir ayat." Umar berkata, "Setelah itu Rasulullah saw. tidak pernah menshalati jenazah orang munafik, juga tidak pernah berdiri di sisi kuburnya hingga Allah mencabut nyawanya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Ahkaamul Janaa'iz*, No. 93, 95)**

٣٠٩٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ حِيْنَ مَاتَ أَبُوهُ، فَقَالَ: أَعْطِنِيْ قَمِيْصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيْهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ لَهُ، فَأَعْطَاهُ قَمِيْصَهُ وَقَالَ: ((إِذَا فَرَغْتُمْ فَآذِنُوْنِيْ))، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ جَذَبَهُ عُمَرُ وَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَى اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِيْنَ، فَقَالَ: ((أَنَا بَيْنَ خِيَرَتَيْنِ: ﴿اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ﴾ [التوبة: ٨٠] فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ﴾ [التوبة: ٨٤] فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِمْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٥٢٣): ق].

3098. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Ubaidillah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ketika ayahnya meninggal dunia, Abdullah bin Abdillah bin Ubay mendatangi Nabi saw.. Lalu ia berkata, 'Berikanlah bajumu kepadaku untuk mengkafani jenazah ayahku. Dan shalatilah ia serta mohonkanlah ampun untuknya.'" Maka Rasulullah saw. memberikan bajunya kepadanya dan bersabda, "Jika kalian sudah selesai, maka panggil saya." Ketika beliau akan menshalatinya, Umar menarik beliau dan berkata, "Bukankah Allah telah melarangmu untuk menshalati orang-orang munafik?" Maka beliau bersabda, "Ada dua pilihan untuk saya, *'(Sama saja) engkau (Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka.'"* **(at-Taubah: 80)** Lalu Nabi saw. menshalatinya. Allah pun menurunkan ayat, *"Dan janganlah engkau (Muhammad) melaksanakan shalat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik), selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (mendoakan) di atas kuburnya."* **(at-Taubah: 84)** maka beliau pun tidak lagi menshalati jenazah orang-orang munafik. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1533: Muttafaq `alaih)**

٣٠٩٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قال: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِيْ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: تَمَارَى رَجُلَانِ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِيْ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ

أَوَّلِ يَوْمٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: هُوَ مَسْجِدُ قُبَاءَ، وَقَالَ الْآخَرُ: هُوَ مَسْجِدُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((هُوَ مَسْجِدِيْ هَذَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ] مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ بْنِ أَبِيْ أَنَسٍ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، وَرَوَاهُ أُنَيْسُ بْنُ أَبِيْ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ ﷺ. [م، وَتَقَدَّمَ بِأَتَمَّ مِمَّا هُنَا (٣٢٣)].

3099. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Imran bin Abu Anas, dari Abdurrahman bin Abu Sa`id, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Pada suatu ketika, dua orang berdebat tentang masjid yang dibangun di atas ketakwaan dari hari pertamanya. Salah seorang dari keduanya berkata; Itu adalah Masjid Quba, dan yang lain berkata; itu adalah masjid Rasulullah saw." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah masjid saya ini."

Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][36] dari jalur Imran bin Abdi Anas. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Sa`id dari jalur lain. Hadits ini diriwayatkan oleh Unais bin Abu Yahya, dari ayahnya, dari Abu Sa`id r.a.. **(*Shahiih Muslim*. Hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang lebih panjang pada No. 323)**

٣١٠٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِيْ مَيْمُوْنَةَ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيْ أَهْلِ قُبَاءَ ﴿فِيْهِ رِجَالٌ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَتَطَهَّرُوْا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِيْنَ﴾ [التوبة: ١٠٨]، قَالَ: ((كَانُوْا يَسْتَنْجُوْنَ بِالْمَاءِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيْهِمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٥٧)].

3100. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Ala Abu Kuraib, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Yunus bin Harits, dari Ibrahim bin Abu Maimunah, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ayat berikut berikut ini turun pada penduduk Quba, *'Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.'"* **(at-Taubah: 108)** Beliau bersabda lagi, "Mereka dulu bersuci dengan air, maka turunlah ayat ini pada mereka." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Ayyub, Anas bin Malik dan Muhammad bin Abdillah bin Salam. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 357)**

٣١٠١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْخَلِيْلِ -كُوفِيٌّ-، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَسْتَغْفِرُ لِأَبَوَيْهِ وَهُمَا مُشْرِكَانِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَتَسْتَغْفِرُ لِأَبَوَيْكَ وَهُمَا مُشْرِكَانِ؟ فَقَالَ: أَوَلَيْسَ اسْتَغْفَرَ إِبْرَاهِيْمُ لِأَبِيْهِ وَهُوَ مُشْرِكٌ؟ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَنَزَلَتْ: ﴿مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِيْنَ آمَنُوْا أَنْ يَسْتَغْفِرُوْا لِلْمُشْرِكِيْنَ﴾ [التوبة: ١١٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيْهِ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٥٢٣): ق].

3101. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Abu Khalil—ia adalah orang Kufah—dari Ali, ia berkata, "Saya mendengar seorang laki-laki memohonkan ampun untuk kedua orang tuanya yang musyrik. Maka saya katakan kepadanya, 'Apakah engkau memohonkan ampun untuk keduanya sedangkan mereka adalah orang musyrik?'" Ia pun menjawab, "Bukankah

36 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

فَرِيْقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ تَوَّابٌ رَحِيْمٌ﴾ [التوبة: ١١٧]، قَالَ: وَفِينَا أُنْزِلَتْ أَيْضًا: ﴿اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصَّادِقِيْنَ﴾ [التوبة: ١١٩]، قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِيْ أَنْ لَا أُحَدِّثَ إِلَّا صِدْقًا، وَأَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِيْ كُلِّهِ صَدَقَةً إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُوْلِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ))، فَقُلْتُ: فَإِنِّيْ أُمْسِكُ سَهْمِيَ الَّذِيْ بِخَيْبَرَ، قَالَ: فَمَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ نِعْمَةً بَعْدَ الْإِسْلَامِ أَعْظَمَ فِيْ نَفْسِيْ مِنْ صِدْقِيْ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ حِيْنَ صَدَقْتُهُ أَنَا وَصَاحِبَايَ، وَلَا نَكُوْنُ كَذَبْنَا فَهَلَكْنَا كَمَا هَلَكُوْا وَإِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ لَا يَكُوْنَ اللَّهُ أَبْلَى أَحَدًا فِي الصِّدْقِ مِثْلَ الَّذِيْ أَبْلَانِيْ مَا تَعَمَّدْتُ لِكَذِبَةٍ بَعْدُ، وَإِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللَّهُ فِيْمَا بَقِيَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ الزُّهْرِيِّ هَذَا الْحَدِيْثُ بِخِلَافِ هَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَدْ قِيْلَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، [عَنْ أَبِيْهِ][37]، عَنْ كَعْبٍ، وَقَدْ قِيْلَ غَيْرُ هَذَا. وَرَوَى يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٩١٢): ق].

Ibrahim memohonkan ampun untuk ayahnya yang musyrik?" Lalu hal itu saya sampaikan kepada Nabi saw., maka turunlah ayat, *"Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik."* **(at-Taubah, No. 113)** Ini adalah hadits hasan. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Sa`id bin Musayyab, dari ayahnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1523: Muttafaq `alaih)**

3102. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Ka`b bin Malik, dari ayahnya, ia berkata, "Saya senantiasa ikut dalam peperangan Rasulullah saw. hingga Perang Tabuk, kecuali Perang Badar. Dan Nabi saw. tidak mencela seorang pun yang tidak ikut serta dalam Perang Tabuk itu. Sesungguhnya, awalnya beliau pergi menuju Badar untuk menyerang kafilah orang-orang Quraisy yang membawa

٣١٠٢- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةٍ غَزَاهَا حَتَّى كَانَتْ غَزْوَةُ تَبُوْكَ إِلَّا بَدْرًا، وَلَمْ يُعَاتِبِ النَّبِيُّ ﷺ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْ بَدْرٍ، إِنَّمَا خَرَجَ يُرِيْدُ الْعِيرَ فَخَرَجَتْ قُرَيْشٌ مُغِيْثِيْنَ لِعِيْرِهِمْ فَالْتَقَوْا عَنْ غَيْرِ مَوْعِدٍ كَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، وَلَعُمْرِيْ إِنَّ أَشْرَفَ مَشَاهِدِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِي النَّاسِ لَبَدْرٌ، وَمَا أُحِبُّ أَنِّيْ كُنْتُ شَهِدْتُهَا مَكَانَ بَيْعَتِيْ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حَيْثُ تَوَاثَقْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ، ثُمَّ لَمْ أَتَخَلَّفْ بَعْدُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى كَانَتْ غَزْوَةُ تَبُوْكَ، وَهِيَ آخِرُ غَزْوَةٍ غَزَاهَا، وَآذَنَ النَّبِيُّ ﷺ النَّاسَ بِالرَّحِيْلِ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ، قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَحَوْلَهُ الْمُسْلِمُوْنَ وَهُوَ يَسْتَنِيْرُ كَاسْتِنَارَةِ الْقَمَرِ، وَكَانَ إِذَا سُرَّ بِالْأَمْرِ اسْتَنَارَ فَجِئْتُ فَجَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ: ((أَبْشِرْ يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ بِخَيْرِ يَوْمٍ أَتَى عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ)). فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! أَمِنْ عِنْدِ اللَّهِ أَمْ مِنْ عِنْدِكَ؟ قَالَ: ((بَلْ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ))، ثُمَّ تَلَا هَؤُلَاءِ الْآيَاتِ: ﴿لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِيْنَ اتَّبَعُوْهُ فِيْ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيْغُ قُلُوْبُ

37 Di dalam sebagian naskah ((عَنْ عَمِّهِ عُبَيْدِ اللهِ)) "Dari pamannya, Ubaidillah".

barang dagangan. Lalu datanglah orang-orang Quraisy dengan persenjataan untuk membantu kafilah mereka tersebut. Maka pasukan Nabi saw. dan pasukan Quraisy pun bertemu tanpa direncanakan, sebagaimana difirmankan Allah Azza wa Jalla. Dan sungguh, peperangan Nabi saw. yang paling mulia bagi orang-orang Muslim adalah Perang Badar. Saya ingin sekali ikut serta dalam Perang Badar tersebut, walaupun menggantikannya dengan baiatku pada malam Aqabah, di mana kami saling berjanji untuk berpegang teguh dengan Islam. Kemudian setelah Perang Badar, saya senantiasa ikut serta dalam peperangan Nabi saw. hingga pada Perang Tabuk yang merupakan peperangan beliau yang terakhir. Setelah Perang Tabuk selesai, Nabi saw. mengumumkan kepada orang-orang untuk pulang." Lalu Ka`b bin Malik menyebutkan hadits tersebut secara lengkap. Ia berkata, "Lalu saya pergi menemui Nabi saw. yang ketika itu sedang duduk di dalam masjid dikelilingi orang-orang Muslim. Ketika itu wajah beliau berseri-seri seperti rembulan, dan memang wajah beliau senantiasa berseri-seri apabila ada sesuatu yang membuat beliau bahagia. Lalu saya duduk di depan beliau, dan beliau bersabda, "Terimalah berita gembira wahai Ka`b bin Malik, berupa hari yang paling baik bagimu sejak engkau dilahirkan oleh ibumu."

Maka saya bertanya kepada beliau, "Wahai Nabi Allah, apakah itu dari Allah, atau darimu?" Beliau menjawab, "Ia dari Allah." Kemudian beliau membaca ayat, *"Sungguh, Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang Muhajirin, dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi pada masa-masa sulit, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada mereka,"* **(at-Taubah: 117)** Ka`b berkata, "Juga diturunkan ayat tentang kami, *"Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."* **(at-Taubah: 119)**

Ka`b berkata, "Lalu saya berkata kepada beliau, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya di antara bentuk tobat saya adalah saya tidak akan berbicara, kecuali yang benar dan saya menyedekahkan semua harta saya kepada Allah dan Rasul-Nya.'" Maka Nabi saw. bersabda, "Tetaplah kau miliki sebagian hartamu karena ia adalah kebaikan untukmu." Maka saya berkata, "Sesungguhnya saya tetap pertahankan bagianku yang ada di Khaibar." Ka`b lalu berkata, "Bagi saya, tiada nikmat Allah kepada saya setelah masuk Islam yang lebih besar dari kejujuran saya kepada Nabi saw., yaitu ketika saya dan kedua teman saya berkata jujur kepada beliau perihal tidak ikutnya kami dalam Perang Tabuk. Ketika itu, kami tidak berdusta yang dapat membuat kami celaka, sebagaimana orang-orang lain. Dan sungguh saya berharap Allah tidak memberi kenikmatan jujur seperti yang Dia berikan kepada saya sehingga setelah itu saya tidak pernah berdusta sama sekali secara sengaja. Saya berharap Allah menjaga saya dalam sisa usia saya."

Hadits ini diriwayatkan dari az-Zuhri dengan sanad yang berbeda. Disebutkan dalam sanad hadits ini, "Dari Abdurrahman bin Abdillah bin Ka`b bin Malik, [dari ayahnya], dari Ka`b. Dalam sanadnya juga disebutkan nama yang berbeda. Yunus bin Yazid meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abdillah bin Ka`b bin Malik, dari ayahnya, Ka`b bin Malik. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1912: Muttafaq `alaih)**

٣١٠٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: بَعَثَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ مَقْتَلَ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عِنْدَهُ فَقَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ أَتَانِيْ، فَقَالَ: إِنَّ الْقَتْلَ قَدْ اسْتَحَرَّ بِقُرَّاءِ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْيَمَامَةِ، وَإِنِّيْ لَأَخْشَى أَنْ

يَسْتَحِرَّ الْقَتْلُ بِالْقُرَّاءِ فِي الْمَوَاطِنِ كُلِّهَا فَيَذْهَبَ قُرْآنٌ كَثِيرٌ، وَإِنِّي أَرَى أَنْ تَأْمُرَ بِجَمْعِ الْقُرْآنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: كَيْفَ أَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ عُمَرُ: هُوَ وَاللَّهِ خَيْرٌ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِيْ فِيْ ذَلِكَ حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِيْ لِلَّذِي شَرَحَ لَهُ صَدْرَ عُمَرَ، وَرَأَيْتُ فِيْهِ الَّذِيْ رَأَى، قَالَ زَيْدٌ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّكَ شَابٌّ عَاقِلٌ لَا نَتَّهِمُكَ، قَدْ كُنْتَ تَكْتُبُ لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ الْوَحْيَ فَتَتَبَّعِ الْقُرْآنَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ لَوْ كَلَّفُونِيْ نَقْلَ جَبَلٍ مِنَ الْجِبَالِ مَا كَانَ أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ تَفْعَلُوْنَ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ وَاللَّهِ خَيْرٌ، فَلَمْ يَزَلْ يُرَاجِعُنِيْ فِيْ ذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ حَتَّى شَرَحَ اللَّهُ صَدْرِيْ لِلَّذِيْ شَرَحَ لَهُ صَدْرَهُمَا: صَدْرَ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَتَتَبَّعْتُ الْقُرْآنَ أَجْمَعُهُ مِنَ الرِّقَاعِ وَالْعُسُبِ وَاللِّخَافِ -يَعْنِي الْحِجَارَةَ وَالرِّقَاقَ- وَصُدُوْرِ الرِّجَالِ، فَوَجَدْتُ آخِرَ سُوْرَةِ بَرَاءَةَ مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ ﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُوْلٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ﴾. [التوبة: ١٢٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

pada perang Yamamah, dan saya sangat khawatir jika banyak para penghafal Al-Qur'an yang terbunuh pada semua peperangan sehingga banyak Al-Qur'an yang hilang. Saya melihat engkau perlu memerintahkan untuk dikumpulkan Al-Qur'an.'" Abu Bakar berkata kepada Umar, "Bagaimana saya melakukan sesuatu yang tidak dilakukan Rasulullah saw.?" Maka Umar berkata, "Demi Allah, ini adalah kebaikan." Umar terus meyakinkan saya (Abu Bakar) hingga Allah membukakan hatiku terhadap apa yang Dia bukakan kepada hati Umar. Dan saya juga berpendapat sebagaimana pendapatnya." Zaid berkata, "Lalu Abu Bakar berkata kepada saya, 'Sesungguhnya engkau adalah seorang pemuda yang cerdas yang tidak kami curigai keagamaanmu, engkau pun menulis wahyu untuk Rasulullah saw.. Maka cari dan kumpulkanlah Al-Qur'an." Zaid berkata, "Demi Allah, seandainya mereka menugaskan kepada saya untuk memindahkan gunung, itu tidaklah lebih berat bagi saya daripada melaksanakan tugas itu." Maka saya katakan kepada mereka, "Bagaimana kalian melakukan sesuatu yang tidak dilakukan Rasulullah saw.?" Abu Bakar berkata, "Demi Allah, itu adalah sebuah kebaikan." Lalu Abu Bakar dan Umar terus meyakinkan saya hingga Allah membukakan hati saya terhadap apa yang Allah bukakan kepada hati mereka; Abu Bakar dan Umar. Lalu saya pun mencari-cari Al-Qur'an, mengumpulkannya dari lembaran-lembaran (kulit, daun atau kertas), pelepah-pelepah kurma, batu-batu tipis—yaitu batu—dan hafalan orang-orang. Lalu saya mendapati ayat terakhir dari surah Baraa'ah ada bersama Khuzaimah bin Tsabit, yakni ayat, *"Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arasy (singgasana) yang agung."* **(at-Taubah: 129)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

3103 **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Ibrahim bin Sa`d, dari az-Zuhri, dari Ubaid bin Sabbaq, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Ketika para sahabat dikirim ke Yamamah, Abu Bakar mengirim seseorang untuk memanggil saya. Lalu ketika saya menemuinya, di sana ada Umar bin Khaththab. Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya Umar bin Khaththab telah menemui saya dan berkata, 'Sesungguhnya banyak penghafal Al-Qur'an yang terbunuh

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ كَرِهَ لِزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ نَسْخَ الْمَصَاحِفِ وَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ! أُعْزَلُ عَنْ نَسْخِ كِتَابَةِ الْمُصْحَفِ وَيَتَوَلَّاهَا رَجُلٌ وَاللَّهِ لَقَدْ أَسْلَمْتُ وَإِنَّهُ لَفِيْ صُلْبِ رَجُلٍ كَافِرٍ، يُرِيْدُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ وَلِذَلِكَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُوْدٍ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! اكْتُمُوا الْمَصَاحِفَ الَّتِيْ عِنْدَكُمْ وَغُلُّوْهَا فَإِنَّ اللَّهَ يَقُوْلُ: ﴿وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ﴾ [آل عمران: ١٦١] فَالْقُوا اللَّهَ بِالْمَصَاحِفِ. قَالَ: فَبَلَغَنِيْ أَنَّ ذَلِكَ كَرِهَهُ مِنْ مَقَالَةِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، رِجَالٌ مِنْ أَفَاضِلِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ الزُّهْرِيِّ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِهِ. [خ (٤٩٨٧)، (٤٩٨٨)، صَحِيْحٌ مَقْطُوْعٌ].

3104. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Ibrahim bin Sa`d, dari az-Zuhri, dari Anas, bahwa ketika Utsman bin Affan mempersiapkan penduduk Syam dan penduduk Irak untuk menaklukkan Armenia dan Azarbaijan, Hudzaifah melihat perselisihan mereka dalam Al-Qur'an. Hudzaifah pun menemui Utsman bin Affan. Ketika menghadap Utsman bin Affan, ia berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, segera bertindaklah sebelum umat ini berselisih dalam Al-Qur'an sebagaimana orang-orang Yahudi dan Nashrani." Lalu Utsman bin Affan mengirim seseorang kepada Hafshah dan berkata, "Kirimkanlah kepada kami lembaran-lembaran Al-Qur'an yang ada padamu untuk kami salin ke mushaf-mushaf. Setelah selesai, kami nanti akan mengembalikannya kepadamu." Hafshah mengirim lembaran-lembaran tersebut kepada Utsman. Lalu Utsman mengirimkan pesan kepada Zaid bin Tsabit, Sa`id bin Ash, Abdurrahman bin Harits bin Hisyam dan Abdullah bin Zubair untuk menyalin lembaran-lembaran tersebut ke dalam mushaf-mushaf.

٣١٠٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ حُذَيْفَةَ قَدِمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَكَانَ يُغَازِيْ أَهْلَ الشَّامِ فِيْ فَتْحِ أَرْمِيْنِيَةَ وَأَذْرَبِيْجَانَ مَعَ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَرَأَى حُذَيْفَةُ اخْتِلَافَهُمْ فِي الْقُرْآنِ، فَقَالَ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! أَدْرِكْ هَذِهِ الْأُمَّةَ قَبْلَ أَنْ يَخْتَلِفُوْا فِي الْكِتَابِ كَمَا اخْتَلَفَتِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى، فَأَرْسَلَ إِلَى حَفْصَةَ أَنْ أَرْسِلِيْ إِلَيْنَا بِالصُّحُفِ نَنْسَخُهَا فِي الْمَصَاحِفِ ثُمَّ نَرُدُّهَا إِلَيْكِ، فَأَرْسَلَتْ حَفْصَةُ إِلَى عُثْمَانَ بِالصُّحُفِ، فَأَرْسَلَ عُثْمَانُ إِلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَسَعِيْدِ بْنِ الْعَاصِ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنِ انْسَخُوا الصُّحُفَ فِي الْمَصَاحِفِ، وَقَالَ لِلرَّهْطِ الْقُرَشِيِّيْنَ الثَّلَاثَةِ: مَا اخْتَلَفْتُمْ أَنْتُمْ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ فَاكْتُبُوْهُ بِلِسَانِ قُرَيْشٍ، فَإِنَّمَا نَزَلَ بِلِسَانِهِمْ حَتَّى نَسَخُوا الصُّحُفَ فِي الْمَصَاحِفِ، بَعَثَ عُثْمَانُ إِلَى كُلِّ أُفُقٍ بِمُصْحَفٍ مِنْ تِلْكَ الْمَصَاحِفِ الَّتِيْ نَسَخُوْا. قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَحَدَّثَنِيْ خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ: فَقَدْتُ آيَةً مِنْ سُوْرَةِ الْأَحْزَابِ كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَؤُهَا: ﴿مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ رِجَالٌ صَدَقُوْا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ﴾ [الأحزاب: ٢٣] فَالْتَمَسْتُهَا فَوَجَدْتُهَا مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ أَوْ أَبِيْ خُزَيْمَةَ فَأَلْحَقْتُهَا فِيْ سُوْرَتِهَا. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَاخْتَلَفُوْا يَوْمَئِذٍ فِي التَّابُوْتِ وَالتَّابُوْهِ، فَقَالَ الْقُرَشِيُّوْنَ: التَّابُوْتُ، وَقَالَ زَيْدٌ: التَّابُوْهُ، فَرُفِعَ اخْتِلَافُهُمْ إِلَى عُثْمَانَ فَقَالَ: اكْتُبُوْهُ التَّابُوْتَ فَإِنَّهُ نَزَلَ بِلِسَانِ قُرَيْشٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأَخْبَرَنِيْ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ

Utsman berkata kepada ketiga orang Quraisy tersebut (Sa`id bin Ash, Abdurrahman bin Harits bin Hisyam dan Abdullah bin Zubair), "Jika kalian berselisih dengan Zaid bin Tsabit, maka tulislah dengan bahasa Quraisy karena sesungguhnya Al-Qur'an turun dengan bahasa mereka." Hingga akhirnya mereka selesai menyalin lembaran-lembaran tersebut ke dalam mushaf-mushaf. Lalu Utsman mengirim setiap mushaf dari mushaf-mushaf salinan mereka itu ke seluruh penjuru wilayah Islam. Az-Zuhri berkata, " Kharijah bin Zaid bin Tsabit berkata kepada saya bahwa Zaid bin Tsabit berkata, 'Awalnya saya tidak mendapati satu ayat dari surah al-Ahzaab yang pernah saya dengar dari Rasulullah saw., yaitu ayat, *'Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu ...'* **(al-Ahzaab: 23)** Lalu saya mencarinya, dan saya mendapati ayat itu bersama Khuzaiman bin Tsabit atau Abu Khuzaimah. Saya lantas meletakkan ayat itu pada surahnya.'" Az-Zuhri berkata, "Ketika itu, para pencatat wahyu berbeda pendapat tentang lafal *at-Taabuut* dan *at-Taabuuh.* Orang-orang Quraisy mengatakan, *"At-Taabuut",* dan Zaid mengatakan, *"At-Taabuuh".* Mereka kemudian menghadap kepada Utsman dan menyampaikan perbedaan tersebut. Maka Utsman berkata, "Tulislah dengan lafal *at-Taabuut* karena sesungguhnya ia turun dengan bahasa Quraisy."

Az-Zuhri berkata, "Lalu Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah memberitahu saya bahwa Abdullah bin Mas`ud tidak suka melihat Zaid bin Tsabit menjadi penyalin mushaf-mushaf itu. Ia berkata, "Wahai orang-orang Muslim, saya tidak dilibatkan untuk menyalin mushaf. Dan itu malah dilakukan oleh seorang laki-laki yang, demi Allah, ketika saya masuk Islam, ia masih di dalam tulang sulbi seorang laki-laki kafir." Yang ia maksud adalah Zaid bin Tsabit.

Oleh karena itu, Abdullah bin Mas`ud berkata, "Wahai orang-orang Irak, simpanlah mushaf-mushaf yang ada pada kalian dan sembunyikan ia, karena sesungguhnya Allah berfirman, *"Barangsiapa berkhianat, niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu."* **(Aali `Imraan: 161)** maka menghadaplah Allah dengan mushaf-mushaf itu." Az-Zuhri berkata lagi, "Saya mendengar bahwa para tokoh dari kalangan sahabat Nabi saw. tidak suka dengan perkataan Ibnu Mas`ud tersebut."

Ini adalah hadits hasan shahih, dan hadits ini adalah riwayat az-Zuhri yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayatnya. **(*Shahiih al-Bukhari,* No. 4987, 4988, hadits shahih dengan sanad *maqthu`*)**

Bab Ke-11

وَمِنْ سُوْرَةِ يُوْنُسَ

Sebagian Ayat dari Surah Yuunus

٣١٠٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿لِلَّذِيْنَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ﴾ [يونس: ٢٦] قَالَ: ((إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ نَادَى مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا يُرِيْدُ أَنْ يُنْجِزَكُمُوْهُ، قَالُوْا: أَلَمْ يُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا وَيُنْجِنَا مِنَ النَّارِ وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ؟ قَالَ: فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا أَعْطَاهُمُ اللهُ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ)). حَدِيْثُ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ؛ هَكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ مَرْفُوْعًا. رَوَاهُ سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى قَوْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ

يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ)). [ومضى (٢٢٧٣): م].

3106. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Munkadir, dari Atha bin Yasar, dari seorang laki-laki dari Mesir, ia berkata, "Saya bertanya kepada Abu Darda tentang ayat, *'Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia....'"* **(Yuunus: 64)** Abu Darda berkata, "Tidak ada seorang pun yang bertanya kepada saya tentang ayat ini sejak saya menanyakannya kepada Rasulullah saw.. Ketika itu, Rasulullah saw. menjawab, 'Tidak ada seorang pun yang menanyakannya kepada saya sejak diturunkan. Berita gembira di dunia itu adalah mimpi yang baik yang dilihat oleh orang Muslim atau yang diperlihatkan kepadanya.'" **(Telah disebutkan pada No. 2273: *Shahiih Muslim*)**

٣١٠٦ (م) - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

3106. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abdul Aziz bin Rufai, dari Abu Shalih as-Samman, dari Atha bin Yasar, dari seorang laki-laki dari Mesir, dari Abu Darda, dan seterusnya, lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

٣١٠٦ (م٢)- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَلَيْسَ فِيهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ.

3106. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Ashim bin Bahdalah, dari Abu Shalih, dari Abu Darda,

فِيهِ عَنْ صُهَيْبٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٨٧): م].

3105. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit al-Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, dari Nabi saw., tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(Yuunus: 26),** beliau bersabda, "Ketika para penghuni surga masuk ke dalam surga, seorang penyeru menyeru, 'Sesungguhnya kalian mempunyai janji untuk bertemu dengan Allah yang ingin Dia penuhi untuk kalian.'" Mereka pun berkata, "Bukankah Dia telah memutihkan wajah kami, menyelamatkan kami dari api neraka dan memasukkan kami ke dalam surga?" Lalu disingkaplah hijab, maka demi Allah, Dia tidak memberi mereka sesuatu yang lebih mereka senangi selain dari melihat-Nya."

Hadits ini riwayat Hammad bin Salamah. Demikian juga sejumlah perawi meriwayatkan dari Hammad bin Salamah secara marfu` dari Nabi saw.. Sulaiman bin Mughirah meriwayatkan hadits ini dari Tsabit, dari Abdurrahman bin Abu Laila dan ini merupakan perkataan Abdurrahman bin Abu Laila. Dalam silsilah sanadnya, Sulaiman tidak menyebutkan dari Shuhaib, dari Nabi saw.. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 187: *Shahiih Muslim*)**

٣١٠٦- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا﴾ [يونس: ٦٤]، قَالَ: مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ مُنْذُ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْهَا، فَقَالَ: ((مَا سَأَلَنِي عَنْهَا أَحَدٌ غَيْرُكَ مُنْذُ أُنْزِلَتْ، فَهِيَ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ

dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Namun, di dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan, "dari Atha bin Yasar". Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ubadah bin Shamit.

٣١٠٧- (صَحِيْحٌ بِمَا بَعْدَهُ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ مِهْرَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((لَمَّا أَغْرَقَ اللَّهُ فِرْعَوْنَ قَالَ: ﴿آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِيْ آمَنَتْ بِهِ بَنُو إِسْرَائِيْلَ﴾ [يونس: ٩٠]، فَقَالَ جِبْرِيْلُ: يَا مُحَمَّدُ! فَلَوْ رَأَيْتَنِيْ وَأَنَا آخُذُ مِنْ حَالِ الْبَحْرِ فَأَدُسُّهُ فِيْ فِيْهِ مَخَافَةَ أَنْ تُدْرِكَهُ الرَّحْمَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

3107. **(Shahih dengan hadits setelahnya)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda, "Ketika Allah menenggelamkan Fir'aun, ia berkata, *'Aku percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil ...'"* **(Yuunus: 90)** Lalu Jibril berkata, "Wahai Muhammad, seandainya engkau lihat ketika saya mengambil lumpur laut yang hitam lalu saya sumpalkan ke mulut Fir'aun karena khawatir ia akan mendapatkan rahmat Allah." Ini adalah hadits hasan.

٣١٠٨- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ذَكَرَ أَحَدُهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ جِبْرِيْلَ ﷺ جَعَلَ يَدُسُّ فِيْ فِيْ فِرْعَوْنَ الطِّيْنَ خَشْيَةَ أَنْ يَقُوْلَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ أَوْ خَشْيَةَ أَنْ يَرْحَمَهُ اللَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3108. **(Sanadnya shahih)** Dari Muhammad bin Abdul A'la ash-Shan'ani, dari Khalid bin Harits, dari Syu'bah, dari Adi bin Tsabit dan Atha bin Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas—salah satu dari Adi bin Tsabit dan Atha bin Sa'ib menyebutkan—dari Nabi saw., bahwa beliau menyebutkan, Jibril menyumpalkan lumpur di mulut Fir'aun karena khawatir ia akan berkata, *"Tiada Tuhan Selain Allah"* sehingga karenanya ia mendapatkan rahmat Allah, atau karena khawatir Allah merahmatinya. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini.

Bab Ke-12

وَمِنْ سُوْرَةِ هُوْدٍ

Sebagian Ayat dari Surah Huud

٣١٠٩- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ وَكِيْعِ بْنِ حُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِيْ رَزِيْنٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَيْنَ كَانَ رَبُّنَا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ خَلْقَهُ؟ قَالَ: ((كَانَ فِيْ عَمَاءٍ مَا تَحْتَهُ هَوَاءٌ وَمَا فَوْقَهُ هَوَاءٌ، وَخَلَقَ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ)). قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ: قَالَ يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ: الْعَمَاءُ أَيْ لَيْسَ مَعَهُ شَيْءٌ. هَكَذَا رَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ: وَكِيْعُ بْنُ حُدُسٍ، وَيَقُوْلُ شُعْبَةُ وَأَبُو عَوَانَةَ وَهُشَيْمٌ: وَكِيْعُ بْنُ عُدُسٍ: وَهُوَ أَصَحُّ. وَأَبُو رَزِيْنٍ اسْمُهُ: لَقِيْطُ بْنُ عَامِرٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٨١)].

3109. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Ya'la bin Atha, dari Waki bin Hudus, dari pamannya, Abu Razin, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, di manakah Tuhan kita sebelum menciptakan ciptaan-Nya?'" Beliau menjawab, "Dia ada ketika tidak ada makhluk sama sekali, di bawah

dan di atasnya tidak ada udara, dan Dia menciptakan Arsy-Nya di atas air."

Ahmad bin Mani berkata, "Yazid bin Harun berkata, *'Al-amaa'* maksudnya tidak ada sesuatu bersama-Nya.'" Demikianlah Hammad bin Salamah menyebutkan nama Waki bin Hudus ketika meriwayatkan hadits ini, sedangkan Syu`bah, Abu Awanah dan Husyaim menyebutnya, "Waki bin Udus", dan ini lebih benar. Nama Abu Razin adalah Laqith bin Amir. Ini adalah hadits hasan. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 281)**

٣١١٠- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يُمْلِي، وَرُبَّمَا قَالَ: يُمْهِلُ لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ﴾ [هود: ١٠٢] الْآيَةَ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ نَحْوَهُ، وَقَالَ: يُمْلِي. [ق].

3110. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari Buraid bin Abdillah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta`aala menangguhkan adzab-Nya atas orang zalim, hingga ketika Dia mengadzabnya maka Dia tidak akan melepaskannya." Kemudian beliau membaca ayat, *"Dan begitulah siksa Tuhanmu apabila Dia menyiksa (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim."* **(Huud: 102)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih gharib.

Abu Usamah meriwayatkannya dari Buraid dengan redaksi yang serupa. Dalam riwayatnya ia memakai kata, *"Yumli"* (bukan *yumhil*, artinya sama, yaitu menangguhkan). **(Muttafaq `alaih)**

٣١١٠ (م) - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، عَنْ أَبِي أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَقَالَ: يُمْلِي، وَلَمْ يَشُكَّ فِيهِ.

3110. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Shahih)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari Abu Usamah, dari Buraid bin Abdillah bin Abu Burdah, dari kakeknya, Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Di dalam sanadnya ia memakai kata, *"Yumli"*, tanpa ada keragu-raguan.

٣١١١- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ -هُوَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو-، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ﴾ [هود: ١٠٥] سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ! فَعَلَى مَا نَعْمَلُ؟ عَلَى شَيْءٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ أَوْ عَلَى شَيْءٍ لَمْ يُفْرَغْ مِنْهُ؟ قَالَ: ((بَلْ عَلَى شَيْءٍ قَدْ فُرِغَ مِنْهُ وَجَرَتْ بِهِ الْأَقْلَامُ يَا عُمَرُ، وَلَكِنْ كُلٌّ مُيَسَّرٌ لِمَا خُلِقَ لَهُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرٍو. [((الظِّلَالُ)) (١٦١، ١٦٦)].

3111. **(Shahih)** Dari Bundar, dari Abu Amir al-Aqadi—ia adalah Abdul Malik bin Amr—dari Sulaiman bin Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'... maka di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia.'* **(Huud: 105)** saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Nabi Allah, lalu berdasarkan apa kami beramal? Apakah berdasarkan sesuatu yang telah ditetapkan ataukah sesuatu yang belum ditetapkan?'" Rasulullah saw. menjawab, "Yaitu berdasarkan sesuatu

yang telah ditetapkan, dan pena qadha telah mencatatnya wahai Umar. Akan tetapi, semua orang dimudahkan untuk melakukan sesuatu yang untuknya ia diciptakan." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abdul Malik bin Amr. **(*Zhilaalul Jannah*, No. 161, 166)**

٣١١٢- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: إِنِّيْ عَالَجْتُ امْرَأَةً فِيْ أَقْصَى الْمَدِيْنَةِ وَإِنِّيْ أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُوْنَ أَنْ أَمَسَّهَا وَأَنَا هَذَا فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ لَوْ سَتَرْتَ عَلَى نَفْسِكَ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَيْئًا، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ فَأَتْبَعَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَجُلًا، فَدَعَاهُ فَتَلَا عَلَيْهِ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِيْنَ﴾ [هود: ١١٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: هَذَا لَهُ خَاصَّةً؟ قَالَ: ((لَا، بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَهَكَذَا رَوَى إِسْرَائِيْلُ عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَرَوَى شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ، وَرِوَايَةُ هَؤُلَاءِ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ الثَّوْرِيِّ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٣٩٨): م].

3112. **(Hasan shahih)** Dari Qutaibah, dari Abu Ahwash, dari Simak bin Harb, dari Ibrahim, dari Alqamah dan al-Aswad, dari Abdullah, ia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah saw., lalu berkata, 'Sesungguhnya saya telah mencumbui seorang perempuan di suatu tempat yang jauh di dalam Madinah. Saya telah mencumbuinya, tetapi tidak sampai menjimanya. Dan sekarang saya ada di sini, putuskanlah atasku apa yang engkau kehendaki.'" Maka Umar berkata kepada laki-laki itu, "Allah telah menutupi perbuatan burukmu, seandainya engkau sendiri juga menutupinya (tentu lebih baik)." Sementara itu, Rasulullah saw. tidak mengatakan sesuatu apa pun kepada laki-laki itu. Laki-laki itu pun pergi. Selang beberapa waktu, Rasulullah saw. mengirim seseorang untuk menyusulnya. Ketika laki-laki itu berada di sisi beliau, beliau membacakan ayat, *"Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)."* **(Huud: 114)** hingga akhir ayat. Lalu seorang laki-laki dari orang-orang yang ada di sana bertanya kepada Rasulullah saw., "Apakah hal ini khusus untuk laki-laki itu saja?" Rasulullah saw. menjawab, "Tidak, melainkan untuk seluruh orang." Ini adalah hadits hasan shahih.

Isra'il meriwayatkan hadits ini dari Simak, dari Ibrahim, dari Alqamah dan al-Aswad, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa. Syu`bah meriwayatkan dari Simak bin Harb, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa. Sufyan ats-Tsauri meriwayatkannya dari Simak, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang sama. Riwayat mereka lebih kuat dari riwayat ats-Tsauri. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1398)**

٣١١٢ (م١)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُوْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ،

أَنَّهُ لَمْ يُجَامِعْهَا؟، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ﴾ [هود: ١١٤]. فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ وَيُصَلِّيَ. قَالَ مُعَاذٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهِيَ لَهُ خَاصَّةً أَمْ لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةً؟ قَالَ: ((بَلْ لِلْمُؤْمِنِينَ عَامَّةً)). هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ. عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْ مِنْ مُعَاذٍ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ مَاتَ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ، وَقُتِلَ عُمَرُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى غُلَامٌ صَغِيرٌ ابْنُ سِتِّ سِنِينَ، وَقَدْ رَوَى عَنْ عُمَرَ وَرَآهُ وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا.

3113. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Husain bin Ali al-Ju`fi, dari Zaidah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu`adz, ia berkata, "Pada suatu hari, seorang laki-laki mendatangi Nabi saw., lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana dengan seorang laki-laki yang bertemu dengan seorang perempuan yang keduanya tidak saling mengenal. Laki-laki itu melakukan semua yang pernah ia lakukan dengan istrinya terhadap perempuan tersebut, hanya saja ia tidak menjimanya?'" Mu`adz berkata, "Lalu Allah menurunkan ayat, *'Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).'"* **(Huud: 114)** Lalu Rasulullah saw. memerintahkannya untuk berwudhu dan shalat. Mu`adz berkata berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, apakah itu khusus untuknya atau untuk seluruh orang Mukmin?'" Rasulullah saw. menjawab, "Untuk seluruh

عَنِ الْأَعْمَشِ وَسِمَاكٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

3112. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Yahya an-Naisaburi, dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan ats-Tsauri, dari al-A`masy dan Simak, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dan makna yang sama dengan hadits sebelumnya.

٣١١٢ (م٢)- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ الْأَعْمَشَ. وَقَدْ رَوَى سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3112. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Mahmud bin Ghailan, dari al-Fadhl bin Musa, dari Sufyan, dari Simak, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas`ud, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dan makna yang sama dengan hadits sebelumnya. Namun, dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan al-A`masy. Sulaiman at-Taimi meriwayatkan hadits ini dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Ibnu Mas`ud, dari Nabi saw..

٣١١٣- **(ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ رَجُلًا لَقِيَ امْرَأَةً وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا مَعْرِفَةٌ فَلَيْسَ يَأْتِي الرَّجُلُ شَيْئًا إِلَى امْرَأَتِهِ إِلَّا قَدْ أَتَى هُوَ إِلَيْهَا إِلَّا

orang Mukmin."

Hadits ini sanadnya tidak bersambung. Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengar dari Mu`adz. Mu`adz bin Jabal meninggal dunia pada masa kekhalifahan Umar. Ketika Umar terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila masih kecil, ia baru berusia enam tahun. Abdurrahman bin Abu Laila juga meriwayatkan dari Umar dan pernah melihatnya. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Nabi saw., secara mursal.

٣١١٤- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنْ امْرَأَةٍ قُبْلَةَ حَرَامٍ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ كَفَّارَتِهَا، فَنَزَلَتْ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ﴾ [هود: ١١٤]، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلِيَ هَذِهِ يَارَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ: ((لَكَ وَلِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3114. **(Shahih)** Muhammad bin Basysyar mengabarkan bahwa Yahya bin Sa`id dari Sulaiman at-Taimi dari Abu Utsman dari Ibnu Mas`ud bahwa ada seorang laki-laki telah melakukan ciuman yang terlarang terhadap seorang perempuan (yang bukan mahromnya). Kemudian laki-laki tersebut mendatangi Nabi saw. lalu menanyakan tentang kafarat dari perbuatanya itu. Ketika itu juga turun ayat *'Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam. Perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan.'* **(Huud: 114).** Lantas laki-laki tersebut bertanya, apakah ayat tersebut ditujukan bagiku? Lalu Rasulullah saw. menjawab, *'Bagimu dan bagi siapapun dari umatku yang melakukan hal demikian.' Ini adalah hadits hasan shahih.*

٣١١٥- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَيْسُ بْنُ الرَّبِيْعِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، قَالَ: أَتَتْنِي امْرَأَةٌ تَبْتَاعُ تَمْرًا، فَقُلْتُ: إِنَّ فِي الْبَيْتِ تَمْرًا أَطْيَبَ مِنْهُ، فَدَخَلَتْ مَعِيْ فِي الْبَيْتِ فَأَهْوَيْتُ إِلَيْهَا فَتَقَبَّلْتُهَا، فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ قَالَ: اُسْتُرْ عَلَى نَفْسِكَ وَتُبْ وَلَا تُخْبِرْ أَحَدًا، فَلَمْ أَصْبِرْ فَأَتَيْتُ عُمَرَ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: اُسْتُرْ عَلَى نَفْسِكَ وَتُبْ وَلَا تُخْبِرْ أَحَدًا، فَلَمْ أَصْبِرْ فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ((أَخَلَفْتَ غَازِيًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فِيْ أَهْلِهِ بِمِثْلِ هَذَا!)). حَتَّى تَمَنَّى أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ أَسْلَمَ إِلَّا تِلْكَ السَّاعَةَ حَتَّى ظَنَّ أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ. قَالَ: وَأَطْرَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ طَوِيْلًا حَتَّى أَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: ﴿وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿ذِكْرَى لِلذَّاكِرِيْنَ﴾ [هود: ١١٤]. قَالَ أَبُو الْيَسَرِ: فَأَتَيْتُهُ فَقَرَأَهَا عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَلِهَذَا خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ: ((بَلْ لِلنَّاسِ عَامَّةً)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ، وَقَيْسُ بْنُ الرَّبِيْعِ ضَعَّفَهُ وَكِيْعٌ وَغَيْرُهُ. وَأَبُو الْيَسَرِ هُوَ: كَعْبُ بْنُ عَمْرٍو. وَرَوَى شَرِيْكٌ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ هَذَا الْحَدِيْثَ مِثْلَ رِوَايَةِ قَيْسِ بْنِ الرَّبِيْعِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، وَوَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

3115. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Yazid bin Harun, dari Qais bin Rabi, dari Utsman bin Abdillah bin Mauhib, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Yasar, ia berkata, "Pada suatu ketika, seorang perempuan datang ke tempatku untuk membeli kurma.

Lalu saya katakan kepadanya, 'Sesungguhnya di dalam rumah saya ada kurma yang lebih baik dari itu.'" Ia lantas masuk ke dalam rumah bersamaku. Saya merasa suka terhadapnya, dan saya pun memeluknya. Lalu saya mendatangi Abu Bakar dan menceritakan apa yang saya lakukan itu. Maka ia berkata, "Tutupilah perbuatan burukmu itu dan bertobatlah. Jangan kau beritahu siapa-siapa." Namun, saya merasa tidak puas dengan jawaban itu, maka saya menemui Umar. Saya ceritakan apa yang saya lakukan tersebut kepada Umar, ia berkata, "Tutupilah perbuatan burukmu itu dan bertobatlah. Jangan kau beritahu siapa-siapa." Namun, saya masih merasa tidak puas dengan jawaban itu, maka saya mendatangi Rasulullah saw., dan saya menceritakan apa yang saya lakukan. Maka beliau menjawab, "Apakah engkau melakukan hal seperti itu terhadap istri orang yang sedang pergi berperang?" Hingga ia (Abu Yasar) pun merasa sedih dan berangan-angan andai ia tidak masuk Islam, kecuali pada waktu itu, dan ia pun mengira bahwa ia adalah penghuni neraka. Ia berkata, "Dan Rasulullah saw. pun tertegun dalam jangka waktu yang cukup lama—dan Abu Yasar pun pergi—hingga Allah menurunkan wahyu kepada beliau, yaitu ayat, *"Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam...* hingga ... *itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah)."* **(Huud: 114)** Abu Yasar berkata, "Lalu saya kembali mendatangi beliau, dan beliau membacakan ayat tersebut kepada saya. Para sahabat pun bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah itu untuk laki-laki itu saja, ataukah untuk seluruh orang?" Beliau bersabsa, "Untuk semua orang."

Ini adalah hadits hasan [shahih][38] gharib. Qais bin Rabi dinilai lemah oleh Waki dan yang lainnya. Abu Yasar adalah Ka`b bin Amr. Syarik meriwayatkan hadits ini dari Utsman bin Abdillah seperti riwayat Qais bin Rabi. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Umamah, Watsilah bin Asqa dan Anas bin Malik.

38 Kata di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

Bab Ke-13

وَمِنْ سُوْرَةِ يُوْسُفَ

Beberapa Ayat dari Surah Yuusuf

٣١١٦- (حَسَنٌ بِلَفْظِ ((تَرْوَةٌ)) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْخُزَاعِيُّ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الْكَرِيْمَ ابْنَ الْكَرِيْمِ ابْنِ الْكَرِيْمِ ابْنِ الْكَرِيْمِ يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ مَا لَبِثَ يُوْسُفُ ثُمَّ جَاءَنِي الرَّسُوْلُ أَجَبْتُ ثُمَّ قَرَأَ: ﴿فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُوْلُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ اللَّاتِيْ قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ﴾ [يوسف: ٥٠]، قَالَ: وَرَحْمَةُ اللَّهِ عَلَى لُوْطٍ إِنْ كَانَ لَيَأْوِيْ إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ، إِذْ قَالَ: ﴿لَوْ أَنَّ لِيْ بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوِيْ إِلَى رُكْنٍ شَدِيْدٍ﴾ [هود: ٨٠]، فَمَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ نَبِيًّا إِلَّا فِيْ ذِرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ)). [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٦١٧، ١٨٦٧): ق].

3116. **(Hasan dengan kata, *"tsarwah"*)** Dari al-Husain bin Huraits al-Khuza`i al-Marwazi, dari al-Fadhl bin Musa, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya orang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia adalah Yusuf bin Ya`qub bin Ishaq bin Ibrahim." Ia berkata, "Seandainya aku berada di dalam penjara dalam waktu seperti ketika Yusuf dipenjara, kemudian datang utusan raja kepadaku untuk memanggilku, pasti aku

memenuhi panggilan itu." Lalu Rasulullah saw. membaca, *"Ketika utusan itu datang kepadanya, dia (Yusuf) berkata, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakan kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangannya."* **(Yuusuf: 50)** Rasulullah saw. lantas bersabda, "Dan semoga Allah merahmati Luth, sesungguhnya ia telah berlindung kepada Allah, keluarga yang kuat[39], ketika ia berkata, *'Sekiranya aku mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).'"* **(Huud: 80)** Lalu Allah tidak mengutus nabi setelahnya, kecuali dari nasab yang tertinggi dalam kaumnya." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1617, 1867: Muttafaq `alaih)**

٣١١٦ (م)- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ وَعَبْدُ الرَّحِيمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو نَحْوَ حَدِيثِ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ بَعْدَهُ نَبِيًّا إِلَّا فِي ثَرْوَةٍ مِنْ قَوْمِهِ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو: الثَّرْوَةُ: الْكَثْرَةُ وَالْمَنَعَةُ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ الْفَضْلِ بْنِ مُوسَى، وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. [انْظُرِ الَّذِي قَبْلَهُ].

3116. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) -- **(Hasan)** Dari Abu Kuraib, dari Abdah dan Abdurrahim, dari Muhammad bin Amr, serupa dengan riwayat al-Fadhl bin Musa, hanya saja dalam riwayatnya ia menyebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah tidak mengutus seorang nabi setelahnya, kecuali dengan pengikut yang banyak dari kaumnya." Muhammad bin Amr berkata, *"Ats-tsarwah* adalah jumlah pengikut yang banyak dan kemuliaan." Hadits ini lebih kuat dari riwayat al-Fadhl bin Musa, dan ini adalah hadits hasan. **(Lihat riwayat sebelumnya)**

39 Sebagian pendapat mengatakan bahwa maksud dari *ruknun syadiid* yang diinginkan oleh Nabi Luth a.s. adalah Allah Ta`aala. *Penj.*

Bab Ke-14

وَمِنْ سُورَةِ الرَّعْدِ

Sebagian Ayat dari Surah ar-Ra`d

٣١١٧- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيدِ، وَكَانَ يَكُونُ فِي بَنِي عِجْلٍ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَقْبَلَتْ يَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالُوا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ! أَخْبِرْنَا عَنِ الرَّعْدِ مَا هُوَ؟ قَالَ: ((مَلَكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُوَكَّلٌ بِالسَّحَابِ مَعَهُ مَخَارِيقُ مِنْ نَارٍ يَسُوقُ بِهَا السَّحَابَ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ))، فَقَالُوا: فَمَا هَذَا الصَّوْتُ الَّذِي نَسْمَعُ؟ قَالَ: ((زَجْرُهُ بِالسَّحَابِ إِذَا زَجَرَهُ حَتَّى يَنْتَهِيَ إِلَى حَيْثُ أُمِرَ))، قَالُوا: صَدَقْتَ. فَقَالُوا: فَأَخْبِرْنَا عَمَّا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ؟ قَالَ: ((اشْتَكَى عِرْقَ النَّسَا فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا يُلَائِمُهُ إِلَّا لُحُومَ الْإِبِلِ وَأَلْبَانَهَا فَلِذَلِكَ حَرَّمَهَا))، قَالُوا: صَدَقْتَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. [((الصَّحِيحَةُ)) (١٨٧٢)].

3117. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Abu Nu`aim, dari Abdullah bin Walid—ia pernah tinggal di Bani `Ijl—dari Bukair bin Syihab, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang Yahudi mendatangi Nabi saw., lalu mereka berkata, 'Wahai Abu Qasim, beritahulah kami tentang petir, apakah itu?'" Rasulullah saw. menjawab, "Ia adalah satu malaikat yang ditugaskan untuk urusan awan. Ia membawa alat dari api untuk menggiring awan ke tempat yang dikehendaki Allah." Orang-orang Yahudi itu bertanya lagi, "Lalu suara apa yang kita dengar ketika ada petir?" Beliau menjawab,

"Itu adalah suara halauan malaikat terhadap awan hingga awan tersebut berada di tempat yang diperintahkan." Mereka pun menjawab, "Engkau benar." Lalu mereka berkata lagi, "Beritahulah kami tentang apa yang diharamkan Bani Israil kepada diri mereka sendiri." Beliau menjawab, "Ya'qub merasakan sakit encok pada pangkal pahanya, lalu ia tidak mendapati makanan yang cocok untuknya, kecuali daging unta dan susunya. Oleh karena itu, ia mengharamkannya." Mereka menyahut, "Engkau benar." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1872)**

٣١١٨- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ خِدَاشٍ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ﴾ [الرعد: ٤] قَالَ: ((الدَّقَلُ وَالْفَارِسِيُّ وَالْحُلْوُ وَالْحَامِضُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ زَيْدُ بْنُ أَبِيْ أُنَيْسَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَ هَذَا، وَسَيْفُ بْنُ مُحَمَّدٍ هُوَ أَخُو عَمَّارِ بْنِ مُحَمَّدٍ، وَعَمَّارٌ أَثْبَتُ مِنْهُ وَهُوَ ابْنُ أُخْتِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ.

3118. **(Hasan)** Dari Mahmud bin Khidasy al-Baghdadi, dari Saif bin Muhammad ats-Tsauri, dari al-A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"... tetapi Kami lebihkan tanaman yang satu dan yang lainnya dalam hal rasanya."* **(ar-Ra'd: 4)** Beliau bersabda, "Yaitu kurma yang jelek, kurma jenis Persi, buah yang manis dan buah yang asam."

Ini adalah hadits gharib, diriwayatkan oleh Zaid bin Abu Unaisah, dari al-A'masy dengan redaksi yang serupa. Saif bin Muhammad adalah saudara Ammar bin Muhammad. Ammar lebih kuat hafalannya darinya, dan ia adalah anak saudari (keponakan) Sufyan ats-Tsauri.

Bab Ke-15

وَمِنْ سُوْرَةِ إِبْرَاهِيْمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

Sebagian Ayat dari Surah Ibraahim

٣١١٩- (ضَعِيْفٌ مَرْفُوْعاً) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِقِنَاعٍ عَلَيْهِ رُطَبٌ، فَقَالَ: مَثَلُ كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ ﴿كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِيْ أُكُلَهَا كُلَّ حِيْنٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا﴾ [إبراهيم: ٢٤-٢٥]، قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ))، ﴿وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيْثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيْثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ﴾ [إبراهيم: ٢٦] قَالَ: ((هِيَ الْحَنْظَلُ))، قَالَ: فَأَخْبَرْتُ بِذَلِكَ أَبَا الْعَالِيَةِ، فَقَالَ: صَدَقَ وَأَحْسَنَ.

3119. **(Dhaif dalam keadaan marfu')** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Walid, dari Hammad bin Salamah, dari Syu'aib bin Habhab, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu ketika, sebuah nampan yang berisi kurma dihadapkan kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, 'Perumpamaan kalimat yang baik adalah, *'... seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit. (pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya.'"* **(Ibraahiim: 24-25)** Beliau bersabda, "Itu adalah pohon kurma." *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun."* **(Ibraahiim: 26)** Beliau bersabda, "Itu adalah pohon *hanzhal*."[40] Syu'aib bin Habhab berkata, "Saya lan-

40 *Hanzhal* adalah jenis tanaman merambat di tanah seperti semangka. Akan tetapi, buahnya lebih kecil dan rasanya pahit. Rasa pahit buahnya inilah yang sering dijadikan perumpamaan. *Penj.*

tas memberitahu Abu Aliyah bahwa Anas bin Malik mengatakan hal itu, maka ia berkata, 'Ia benar, dan melakukan hal yang baik.'"

٣١١٩ (م)- (صَحِيْحٌ مَوْقُوْفاً) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ أَبِي الْعَالِيَةِ، وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِثْلَ هَذَا مَوْقُوْفًا، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ غَيْرُ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، وَرَوَاهُ مَعْمَرٌ وَحَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ وَلَمْ يَرْفَعُوْهُ.

3119. **(Shahih secara mauquf)** Dari Qutaibah, dari Abu Bakar bin Syu`aib bin Habhab, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, dengan redaksi yang serupa dan semakna dengan hadits sebelumnya, tetapi ia tidak memarfu`kannya kepada Nabi saw.. Ia juga tidak menyebutkan kata-kata Abu Aliyah seperti dalam riwayat sebelumnya.

Hadits ini lebih kuat dari riwayat Hammad bin Salamah yang marfu`, dan sejumlah perawi juga meriwayatkan hadits ini secara mauquf. Kami tidak mengetahui seorang perawi pun yang memarfu`kannya kepada Nabi saw., kecuali Hammad bin Salamah. Ma`mar, Hammad bin Zaid serta sejumlah perawi meriwayatkannya tanpa memarfu`kannya kepada Nabi saw..

٣١١٩ (م٢)- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ الْحَبْحَابِ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَ حَدِيْثِ قُتَيْبَةَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

3119. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Syu`aib bin Habhab, dari Anas, dengan redaksi yang serupa dengan riwayat Qutaibah, dan Ahmad bin Abdah tidak memarfu`kannya.

٣١٢٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنِ الْبَرَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾ [إبراهيم: ٢٧] قال: ((فِي الْقَبْرِ إِذَا قِيْلَ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ وَمَا دِيْنُكَ؟ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3120. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sa`d bin Ubaidah, dari al-Bara, dari Nabi saw., tentang firman Allah Ta`aala, *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat ..."* **(Ibraahiim: 27)** Beliau bersabda, "Yaitu ketika orang Mukmin berada di dalam kubur, saat ia ditanya, 'Siapakah Tuhanmu? Apa agamamu? Dan siapa Nabimu?'"

Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٢١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ تَلَتْ عَائِشَةُ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ﴾ [إبراهيم: ٤٨]، قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! فَأَيْنَ يَكُوْنُ النَّاسُ؟ قَالَ: ((عَلَى الصِّرَاطِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عَائِشَةَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٧٩): م].

3121. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Masruq, ia berkata, "Pada suatu ketika, Aisyah membaca ayat, *'(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain ...'"* **(Ibraahiim: 48)** Lalu ia bercerita bahwa

ia bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, lalu di mana manusia ketika itu?" Beliau menjawab, "Di atas titian." Ini adalah hadits hasan shahih. Ia juga diriwayatkan dari jalur lain dari Aisyah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4279: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-16

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحِجْرِ

Beberapa Ayat dari Surah al-Hijr

٣١٢٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا نُوْحُ بْنُ قَيْسٍ الْحُدَّانِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتِ امْرَأَةٌ تُصَلِّيْ خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَسْنَاءُ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ، فَكَانَ بَعْضُ الْقَوْمِ يَتَقَدَّمُ حَتَّى يَكُوْنَ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ لِئَلَّا يَرَاهَا، وَيَسْتَأْخِرُ بَعْضُهُمْ حَتَّى يَكُوْنَ فِي الصَّفِّ الْمُؤَخَّرِ، فَإِذَا رَكَعَ نَظَرَ مِنْ تَحْتِ إِبْطَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِيْنَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِيْنَ﴾ [الحجر: ٢٤]. وَرَوَى جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَهَذَا أَشْبَهُ أَنْ يَكُوْنَ أَصَحَّ مِنْ حَدِيْثِ نُوْحٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٤٧٢)، ((الثَّمَرُ الْمُسْتَطَابُ))].

3122. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Nuh bin Qais al-Haddani, dari Amr bin Malik, dari Abu Hauza, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu ada salah seorang perempuan yang tercantik, yang shalat menjadi makmum Rasulullah saw.. Ketika shalat jamaah, sebagian orang pria maju hingga berada di shaf pertama agar tidak melihatnya. Ada sebagian yang lain mengambil tempat di belakang hingga berada di shaf terakhir, sehingga ketika ruku` mereka dapat melihat perempuan cantik tersebut melalui bawah ketiaknya. Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Dan sungguh, Kami mengetahui orang yang terdahulu sebelum kamu dan Kami mengetahui pula orang yang terkemudian."* **(al-Hijr: 24)**

Ja`far bin Sulaiman meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Malik, dari Abu Hauza, dengan redaksi yang serupa, tetapi ia tidak menyebutkan, "dari Ibnu Abbas", di dalam silsilah sanadnya. Ini lebih kuat dari riwayat Nuh. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2472 dan *ats-Tsamr al-Mustathaab*)**

٣١٢٣- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ جُنَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لِجَهَنَّمَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ؛ مِنْهَا لِمَنْ سَلَّ السَّيْفَ عَلَى أُمَّتِيْ، أَوْ قَالَ: عَلَى أُمَّةِ مُحَمَّدٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٣٠٣)/التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3123. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Utsman bin Umar, dari Malik bin Mighwal, dari Junaid, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Neraka Jahannam mempunyai tujuh pintu. Salah satu pintunya adalah untuk orang yang menghunus pedang demi memerangi umatku," atau beliau bersabda, "Untuk memerangi umat Muhammad." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur Malik bin Mighwal. **(*Misykaatul Mashaabiih, No.* 3530, tahqiq kedua)**

٣١٢٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَنَفِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْحَمْدُ لِلّٰهِ أُمُّ الْقُرْآنِ وَأُمُّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعُ الْمَثَانِي)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣١): خ السَّبْعُ الْمَثَانِيْ].

3124. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Ali al-Hanafi, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Surah al-Faatihah adalah Ummul Qur'an, Ummul Kitab dan tujuh ayat yang diulang-ulang dalam membacanya."[41] Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Shahiih Abu Dawud*, No. 131, *Shahiih al-Bukhari, as-Sab`ul Matsaani)***

٣١٢٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيْلِ مِثْلَ أُمِّ الْقُرْآنِ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَهِيَ مَقْسُوْمَةٌ بَيْنِيْ وَبَيْنَ عَبْدِيْ، وَلِعَبْدِيْ مَا سَأَلَ)). [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢١٦)، ((صِفَةُ الصَّلَاةِ))].

3125. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Abdul Hamid bin Ja`far, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Allah tidak menurunkan di dalam Taurat dan Injil sebuah surah seperti Ummul Qur'an (surah al-Faatihah). Dan ia adalah *as-Sab`ul Matsaani.* Ia terbagi antara Aku (Allah) dengan hamba-Ku, dan untuk hamba-Ku apa yang ia minta." ***(At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 216 dan *Shifatush Shalatin Nabi saw.*)**

٣١٢٥ (م) -(صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ عَلَى أُبَيٍّ وَهُوَ يُصَلِّيْ فَذَكَرَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. حَدِيْثُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَطْوَلُ وَأَتَمُّ، وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ، هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3125. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa pada suatu hari Nabi saw. mendatangi Ubay yang sedang shalat. Lalu Qutaibah menyebutkan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya dengan makna sama.

Hadits riwayat Abdul Aziz bin Muhammad lebih panjang, lebih lengkap, dan lebih kuat dari riwayat Abdul Hamid bin Ja`far. Demikian juga sejumlah perawi meriwayatkannya dari al-Ala bin Abdurrahman. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣١٢٦- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِيْنَ. عَمَّا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ﴾ [الحجر: ٩٢-٩٣]، قَالَ: ((عَنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ لَيْثِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمٍ، وَقَدْ رَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيْسَ عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

3126. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Mu`tamir bin Sulaiman, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Bisyr, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan*

41 Para ulama berbeda pendapat tentang maksud dari *as-Sab`ul Matsani.* Selain arti di atas, terdapat pendapat lainnya, yaitu bahwa maksud dari *as-Sab`ul Matsani* adalah karena Allah Ta`aala dipuji dengannya. Ada juga yang mengatakan bahwa maksudnya adalah surah tersebut merupakan pengecualian bagi umat ini dari umat-umat sebelumnya. *Penj.*

dahulu." **(al-Hijr: 92-93)** Beliau bersabda, "Ya-itu ditanya tentang ucapan: *tiada Tuhan selain Allah."* Ini adalah hadits gharib.

Kami hanya mengetahuinya diriwayatkan melalui jalur Laits bin Abu Sulaim. Abdullah bin Idris meriwayatkannya dari Laits bin Abu Sulaim, dari Bisyr, dari Anas dengan redaksi yang serupa dan tidak memarfu`kannya kepada Nabi saw..

٣١٢٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الطَّيِّبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ سَلَّامٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اِتَّقُوْا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُوْرِ اللهِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِنَّ فِيْ ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُتَوَسِّمِيْنَ﴾ [الحجر: ٧٥]، هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِيْ تَفْسِيْرِ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿إِنَّ فِيْ ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْمُتَوَسِّمِيْنَ﴾ [الحجر: ٧٥] قَالَ: لِلْمُتَفَرِّسِيْنَ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٨٢١)].

3127. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Ahmad bin Abu Thayyib, dari Mush`ab bin Sallam, dari Amr bin Qais, dari Athiyah, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Takutlah kepada firasat orang Mukmin karena sesungguhnya ia melihat dengan cahaya Allah." Kemudian beliau membaca firman Allah Ta`aala, *"Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang memperhatikan tanda-tanda."* **(al-Hijr: 75)**

Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya diriwayatkan melalui jalur ini. Diriwayatkan dari seorang ulama tentang tafsir ayat, *"Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang memperhatikan tanda-tanda."* **(al-Hijr: 75)**, ia berkata, "Bagi orang-orang yang berfirasat." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1821)**

Bab Ke-17

وَمِنْ سُوْرَةِ النَّحْلِ

Sebagian Ayat dari Surah an-Nahl

٣١٢٨- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ يَحْيَى الْبَكَّاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَرْبَعٌ قَبْلَ الظُّهْرِ بَعْدَ الزَّوَالِ تُحْسَبُ بِمِثْلِهِنَّ فِيْ صَلَاةِ السَّحَرِ))، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((وَلَيْسَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا وَيُسَبِّحُ اللهَ تِلْكَ السَّاعَةَ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿يَتَفَيَّأُ ظِلَالُهُ عَنِ الْيَمِيْنِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُوْنَ﴾ [النحل: ٤٨] الْآيَةَ كُلَّهَا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَلِيِّ بْنِ عَاصِمٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) تَحْتَ حَدِيْثِ (١٤٣١)].

3128. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ali bin Ashim, dari Yahya al-Bakka, dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khaththab berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Empat rakaat sebelum shalat Zhuhur setelah matahari tergelincir pahalanya dihitung seperti shalat empat rakaat di waktu sahur.'" Rasulullah saw. bersabda, "Dan tidak ada satu makhluk pun, kecuali bertasbih kepada Allah pada waktu itu." Kemudian beliau membaca firman Allah Ta`aala, *"... bayang-bayangnya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri, dalam keadaan sujud kepada Allah, dan mereka (bersikap) rendah hati."* **(an-Nahl: 48)** hingga akhir ayat.

Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali diriwayatkan dari jalur Ali bin

Ashim. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, dengan No. 1431)**

٣١٢٩- (حَسَنٌ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عِيسَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ أُصِيبَ مِنَ الْأَنْصَارِ أَرْبَعَةٌ وَسِتُّونَ رَجُلًا، وَمِنَ الْمُهَاجِرِينَ سِتَّةٌ فِيهِمْ حَمْزَةُ، فَمَثَّلُوا بِهِمْ، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: لَئِنْ أَصَبْنَا مِنْهُمْ يَوْمًا مِثْلَ هَذَا لَنُرْبِيَنَّ عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ﴾ [النحل: ١٢٦]، فَقَالَ رَجُلٌ: لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((كُفُّوا عَنِ الْقَوْمِ إِلَّا أَرْبَعَةً)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ.

3129. **(Hasan dengan sanad yang shahih)** Dari Abu Ammar al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Isa bin Ubaid, dari ar-Rabi bin Anas, dari Abu Aliyah, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, "Pada Perang Uhud, enam puluh empat orang; Anshar dan enam orang Muhajirin terbunuh. Di antara orang Muhajirin yang terbunuh adalah Hamzah. Orang-orang kafir merusak tubuh orang-orang Muslim yang terbunuh itu. Maka orang-orang Anshar berkata, 'Sungguh, jika nanti kami membunuh orang dari mereka, kami akan merusak tubuh mereka lebih parah lagi.'" Lalu ketika Fathu Mekah, Allah Ta`aala menurunkan firman-Nya, *"Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar."* **(an-Nahl: 126)**

Lalu seorang laki-laki berkata, "Tidak ada Quraisy lagi setelah hari ini." Lantas [ketika Fathu Mekah] Rasulullah saw. bersabda, "Tahanlah diri kalian dari membunuh mereka, kecuali empat orang dari mereka." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Ubay bin Ka`b.

Bab Ke-18

وَمِنْ سُورَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ

Sebagian Ayat dari Surah Bani Israil

٣١٣٠- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((حِينَ أُسْرِيَ بِي لَقِيتُ مُوسَى)) قَالَ: فَنَعَتَهُ: ((فَإِذَا رَجُلٌ -حَسِبْتُهُ قَالَ:- مُضْطَرِبٌ رَجِلُ الرَّأْسِ، كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ. قَالَ: وَلَقِيتُ عِيسَى -قَالَ فَنَعَتَهُ - قَالَ: رَبْعَةٌ أَحْمَرُ كَأَنَّمَا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ -يَعْنِي الْحَمَّامَ- وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدِهِ بِهِ. قَالَ: وَأُتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ أَحَدُهُمَا لَبَنٌ وَالْآخَرُ خَمْرٌ، فَقِيلَ لِي: خُذْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، فَأَخَذْتُ اللَّبَنَ فَشَرِبْتُهُ، فَقِيلَ لِي: هُدِيتَ لِلْفِطْرَةِ، أَوْ أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [ق].

3130. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Sa`id bin Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika saya melakukan perjalanan Isra', saya bertemu dengan Musa." Abu Hurairah berkata, "Lalu Nabi saw. menyebutkan ciri-ciri Nabi Musa, 'Ia adalah seorang laki-laki—saya (Abdurrazzaq) kira Ma`mar berkata—yang tidak tinggi, berambut lurus, seakan-akan ia dari daerah

Syanu`ah[42].'" Rasulullah saw. bersabda lagi, "Dan saya bertemu dengan Isa—Abu Hurairah berkata, "Lalu beliau menyebutkan ciri-cirinya—Ia adalah orang yang bertubuh sedang, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, dan kulitnya kemerahan, seakan ia baru keluar dari tempat mandi. Saya juga melihat Ibrahim, dan saya adalah keturunannya yang paling mirip dengannya." Rasulullah saw. lalu bersabda lagi, "Didatangkan kepadaku dua buah wadah, salah satunya berisi susu dan yang satunya lagi berisi khamr. Lalu dikatakan kepada saya, 'Ambillah salah satu yang kami kehendaki.'" Maka saya mengambil susu, lalu saya meminumnya. Dikatakanlah kepada saya, "Engkau diberi petunjuk untuk mengambil yang sesuai dengan fitrah," atau, "Engkau mengambil sesuai dengan fitrah. Jika engkau mengambil khamr, maka umatmu akan tersesat." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٣١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِالْبُرَاقِ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ مُلْجَمًا مُسْرَجًا، فَاسْتَصْعَبَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيْلُ: أَبِمُحَمَّدٍ تَفْعَلُ؟ هَذَا فَمَا رَكِبَكَ أَحَدٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ مِنْهُ، قَالَ: فَارْفَضَّ عَرَقًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ.

3131. **(Sanadnya shahih)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas, bahwa pada malam akan dilakukan perjalaan Isra', didatangkan kepada Nabi saw. binatang Buraq dengan tali dan pelana di tubuhnya. Buraq tersebut bergerak-gerak dan sulit dinaiki oleh Nabi saw.. Maka Jibril berkata kepadanya, "Apakah engkau melakukan hal itu kepada Muhammad? Tidak ada orang yang mengendaraimu, yang lebih mulia bagi Allah darinya." Maka Buraq pun bercucuran keringat. Ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abdurrazzaq.

٣١٣٢- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو تُمَيْلَةَ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ جُنَادَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ قَالَ جِبْرِيلُ بِإِصْبَعِهِ، فَخَرَقَ بِهِ الْحَجَرَ، وَشَدَّ بِهِ الْبُرَاقَ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ.

3132. **(Sanadnya shahih)** Dari Ya`qub bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Abu Tumailah, dari az-Zubair bin Junadah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika kami sampai di Baitul Maqdis, Jibril mengarahkan jarinya ke sebuah batu sehingga batu itu pun berlubang. Ia mengikatkan Buraq pada lubang itu." Ini adalah hadits [hasan][43] gharib.

٣١٣٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لَمَّا كَذَّبَتْنِيْ قُرَيْشٌ قُمْتُ فِي الْحِجْرِ فَجَلَّى اللهُ لِيْ بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، [وَأَبِيْ ذَرٍّ، وَابْنِ مَسْعُوْدٍ]. [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (١٤٥): ق].

3133. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Uqail, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw.

42 Syanu`ah adalah sebuah kampung di Yaman. *Penj.*

43 Kata dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

bersabda, "Ketika orang-orang Quraisy tidak mempercayaiku [tentang perjalanan Isra'], aku pun berdiri di Hijir Isma`il, lalu Allah menampakkan Baitul Maqdis kepadaku. Lantas aku beri tahu mereka tentang tanda-tandanya sembari memandang ke Baitul Maqdis tersebut." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Malik bin Sha`sha`ah, Abu Sa`id dan Ibnu Abbas, [Abu Dzar dan Ibnu Mas`ud][44]. **(*Takhrij Fiqhis Siirah*, No. 145: Muttafaq `alaih)**

٣١٣٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِيْ أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ﴾ [الإسراء: ٦٠]، قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنٍ أُرِيَهَا النَّبِيُّ ﷺ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: ﴿وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُوْنَةَ فِي الْقُرْآنِ﴾ [الإسراء: ٦٠] هِيَ شَجَرَةُ الزَّقُّوْمِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٧١٠)].

3134. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia ... "* **(al-Israa': 60)** "Itu adalah penglihatan Nabi saw. dengan mata beliau ketika perjalanan Isra' ke Baitul Maqdis." Dan ia berkata, *"... dan (begitu pula) pohon yang terkutuk (zaqqum) dalam Al-Qur'an."* **(al-Israa': 60)** "Itu adalah pohon *zaqqum*." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahih al-Bukhari*, No. 4710)**

٣١٣٥- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ قُرَشِيٌّ كُوْفِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُوْدًا﴾، قَالَ: ((تَشْهَدُهُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَى عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3135. **(Sanadnya shahih)** Dari Ubaid bin Asbath bin Muhammad—ia adalah orang Quraisy dan tinggal Kufah, dari ayahnya, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. tentang firman Allah Ta`aala, *"Laksanakanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) Shubuh. Sungguh, shalat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* **(al-Israa': 78)** Beliau bersabda, "Yaitu disaksikan oleh malaikat malam dan malaikat siang." Ini adalah hadits hasan shahih. Ali bin Mushir meriwayatkan dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa`id, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa.

٣١٣٥ (م)- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

3135. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Riwayat di atas disampaikan kepada saya oleh Ali bin Hujr, dari Ali bin Mushir, dari al-A`masy, dan seterusnya, lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa dengan riwayat sebelumnya.

٣١٣٦- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿يَوْمَ نَدْعُو كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ﴾ [الإسراء: ٧١]، قَالَ: ((يُدْعَى أَحَدُهُمْ فَيُعْطَى كِتَابَهُ بِيَمِيْنِهِ، وَيُمَدُّ لَهُ فِيْ جِسْمِهِ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا، وَيُبَيَّضُ وَجْهُهُ، وَيُجْعَلُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ يَتَلَأْلَأُ،

44 Kalimat di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

فَيَنْطَلِقُ إِلَى أَصْحَابِهِ فَيَرَوْنَهُ مِنْ بَعِيْدٍ فَيَقُوْلُوْنَ: اللَّهُمَّ ائْتِنَا بِهَذَا وَبَارِكْ لَنَا فِيْ هَذَا، حَتَّى يَأْتِيَهُمْ فَيَقُوْلُ: أَبْشِرُوْا لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ مِثْلُ هَذَا، قَالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُسَوَّدُ وَجْهُهُ، وَيُمَدُّ لَهُ فِيْ جِسْمِهِ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا عَلَى صُوْرَةِ آدَمَ، فَيُلْبَسُ تَاجًا، فَيَرَاهُ أَصْحَابُهُ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ هَذَا، اللَّهُمَّ لَا تَأْتِنَا بِهَذَا، قَالَ: فَيَأْتِيهِمْ فَيَقُوْلُوْنَ: اللَّهُمَّ أَخْزِهِ، فَيَقُوْلُ: أَبْعَدَكُمُ اللهُ فَإِنَّ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ مِثْلَ هَذَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَالسُّدِّيُّ اسْمُهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

3136. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isra'il, dari as-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. tentang firman Allah Ta`aala, *"(Ingatlah), pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya."* **(al-Israa': 71)** Beliau bersabda, "Salah seorang dari mereka dipanggil menghadap Allah, lalu diberikan kepadanya buku catatan amalnya dan ia menerimanya dengan tangan kanan. Tubuhnya dipanjangkan hingga enam puluh hasta, wajahnya diputihkan dan dikenakan di kepalanya mahkota yang terbuat dari mutiara yang berkilauan. Lalu ia mendatangi teman-temannya. Mereka lantas melihatnya dari jauh, maka mereka berkata, 'Ya Allah, berilah kami apa yang Kau berikan kepadanya dan berkahilah kami.'" Lalu orang tadi pun menghampiri mereka, dan berkata, "Terimalah berita gembira, setiap kalian akan mendapatkan sama seperti ini." Rasulullah saw. bersabda lagi, "Adapun orang kafir, maka wajahnya dihitamkan, tubuhnya dipanjangkan hingga enam puluh hasta dalam bentuk Adam, lalu dikenakan mahkota kepadanya. Ketika teman-temannya melihatnya, mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari keburukan yang ia kenakan itu. Ya Allah, janganlah Kau beri kami seperti yang Kau berikan kepadanya.'" Lalu orang yang mengenakan mahkota itu menghampiri mereka, dan mereka berkata, "Ya Allah hinakanlah ia." Orang itu berkata, "Allah menjauhkan kalian dari rahmat-Nya, karena sesungguhnya setiap orang dari kalian akan mendapatkan seperti ini." Ini adalah hadits hasan gharib, dan nama as-Suddi adalah Isma`il bin Abdurrahman.

٣١٣٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيْدَ الزَّعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُوْدًا﴾ [الإسراء: ٧٩]، سُئِلَ عَنْهَا قَالَ: ((هِيَ الشَّفَاعَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَدَاوُدُ الزَّعَافِرِيُّ هُوَ: دَاوُدُ الْأَوْدِيُّ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَهُوَ عَمُّ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيْسَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٦٣٩، ٢٣٧٠)، ((الظِّلَالُ)) (٧٨٤)].

3137. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Waki, dari Dawud bin Yazid az-Za`afiri, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. ketika ditanya tentang firman Allah, *'... mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.'"* **(al-Israa': 79)** Beliau menjawab, "Kedudukan yang terpuji itu adalah pemberian syafaat." Ini adalah hadits hasan.

Dawud az-Za`afiri adalah Dawud al-Audi bin Yazid bin Abdurrahman. Ia adalah paman Abdullah bin Idris. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 2639, 2370 dan *azh-Zhilaal, No.* 784)**

٣١٣٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ نَجِيْحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَحَوْلَ الْكَعْبَةِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّوْنَ نُصُبًا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَطْعَنُهَا بِمِخْصَرَةٍ فِيْ يَدِهِ، وَرُبَّمَا قَالَ: بِعُوْدٍ، وَيَقُوْلُ: ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ

الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوْقًا﴾ [الإسراء: ٨١]، ﴿جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيْدُ﴾ [سبأ: ٤٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِيْهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [ق].

3138. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma`mar, dari Ibnu Mas`ud, ia berkata, "Rasulullah saw. memasuki kota Mekah ketika Fathu Mekah. Dan ketika itu, di sekitar Ka`bah terdapat tiga ratus enam puluh berhala. Lalu Nabi saw. menusuk berhala-berhala tersebut dengan kayu yang beliau pegang. Dan tampaknya perawi berkata, 'Beliau menusuk berhala-berhala tersebut dengan ranting.'" Beliau pun membaca ayat, *"Dan katakanlah, "Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap." Sungguh, yang batil itu pasti lenyap."* **(al-Israa': 81)** Juga membaca ayat, *"Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi."* **(Saba': 49)** Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Umar. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٣٩- **(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ قَابُوْسَ بْنِ أَبِيْ ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَكَّةَ ثُمَّ أُمِرَ بِالْهِجْرَةِ فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ: ﴿وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِيْ مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيْرًا﴾ [الإسراء: ٨٠]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3139. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Jarir, dari Qabus bin Abu Zhabyan, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Nabi saw. berada di Mekah, lalu beliau diperintahkan untuk berhijrah. Maka turunlah ayat, *"Dan katakanlah (Muhammad), ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan (pula) aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(ku)."* **(al-Israa': 80)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣١٤٠- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِيْ زَائِدَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِيَهُوْدَ: أَعْطُوْنَا شَيْئًا نَسْأَلُ هَذَا الرَّجُلَ، فَقَالَ: سَلُوْهُ عَنِ الرُّوْحِ، قَالَ: فَسَأَلُوْهُ عَنِ الرُّوْحِ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿وَيَسْأَلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّيْ وَمَا أُوْتِيْتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيْلًا﴾ [الإسراء: ٨٥]، قَالُوْا: أُوْتِيْنَا عِلْمًا كَثِيْرًا أُوْتِيْنَا التَّوْرَاةَ، وَمَنْ أُوْتِيَ التَّوْرَاةَ فَقَدْ أُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيْرًا، فَأُنْزِلَتْ: ﴿قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّيْ لَنَفِدَ الْبَحْرُ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((التَّعْلِيْقَاتُ الْحِسَانِ)) (٩٩)].

3140. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Za'idah, dari Dawud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang-orang Quraisy berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Beritahu kami sesuatu untuk kami tanyakan kepada orang itu.'" Salah seorang Yahudi berkata, "Tanyakan kepadanya tentang ruh." Maka orang-orang Quraisy itu pun menanyakan tentang ruh kepada Nabi Muhammad saw.. Lalu Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."* **(al-Israa': 85)** Maka orang-orang Yahudi pun berkata, "Kami diberi pengetahuan yang banyak. Kami diberi Taurat, dan barangsiapa diberi Taurat maka ia mendapatkan kebaikan yang banyak." Lalu turunlah ayat, *"Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulis-*

an) kalimat-kalimat Tuhanku," **(al-Kahf: 109)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*At-Ta`liiqaatul Hisaan*, No. 99)**

٣١٤١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِيْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ حَرْثٍ بِالْمَدِيْنَةِ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيْبٍ فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُوْدِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ سَأَلْتُمُوْهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تَسْأَلُوْهُ فَإِنَّهُ يُسْمِعُكُمْ مَا تَكْرَهُوْنَ، فَقَالُوْا لَهُ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، حَدِّثْنَا عَنِ الرُّوحِ، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ سَاعَةً وَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُوْحَى إِلَيْهِ حَتَّى صَعِدَ الْوَحْيُ، ثُمَّ قَالَ: ﴿الرُّوْحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّيْ وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيْلًا﴾ [الإسراء: ٨٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3141. **(Shahih)** Dari Ali bin Khasyram, dari Isa bin Yunus, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Saya pernah berjalan bersama Nabi saw. di sebuah perkebunan di Madinah, dan beliau ketika itu bertumpu pada pelepah kurma. Lantas beliau berpapasan dengan orang-orang Yahudi. Lalu sebagian dari mereka berkata, 'Coba kalian tanya ia.'" Lalu sebagian yang lainnya berkata, "Jangan kalian tanya ia karena akan memperdengarkan sesuatu yang tidak kalian suka." Lalu sebagian dari mereka mendatangi beliau yang ketika itu sedang duduk, dan bertanya, "Wahai Abu Qasim, beritahulah kami tentang ruh." Rasulullah saw. pun bangkit berdiri beberapa waktu dan beliau menengadah ke langit. Maka saya tahu bahwa saat itu sedang turun wahyu kepada beliau. Hingga ketika malaikat pembawa wahyu naik kembali, beliau membaca, *"Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."* **(al-Israa': 85)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٤٢- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفًا مُشَاةً، وَصِنْفًا رُكْبَانًا، وَصِنْفًا عَلَى وُجُوْهِهِمْ))، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ يَمْشُوْنَ عَلَى وُجُوْهِهِمْ؟ قَالَ: ((إِنَّ الَّذِيْ أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوْهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُوْنَ بِوُجُوْهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى وُهَيْبٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مِنْ هَذَا. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٥٤٦- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ))، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٤/١٩٤)].

3142. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa dan Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat, orang-orang digiring menjadi tiga golongan. Satu golongan berjalan kaki, satu golongan mengendarai tunggangan dan satu golongan berjalan di atas wajah mereka." Lalu seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah saw., bagaimana mereka berjalan di atas wajah mereka?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya, Zat yang membuat mereka berjalan di atas kaki mampu untuk membuat mereka berjalan di atas wajah mereka. Sungguh, mereka menghindari setiap tanah yang tinggi dan duri dengan wajah mereka." Ini adalah hadits hasan.

Wuhaib meriwayatkan redaksi yang semacam ini dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. **(*Misykaatul*

***Mashaabiih, No.* 5546 — tahqiq kedua, dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. IV, hlm. 194)**

٣١٤٣- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ رِجَالًا وَرُكْبَانًا وَتُجَرُّوْنَ عَلَى وُجُوْهِكُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ))].

3143. **(Hasan)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya kalian akan digiring dalam keadaan berjalan kaki, mengendarai tunggangan dan diseret di atas wajah kalian." Ini adalah hadits hasan. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*)**

٣١٤٤- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ وَيَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ وَأَبُو الْوَلِيْدِ، وَاللَّفْظُ لَفْظُ يَزِيْدَ وَالْمَعْنَى وَاحِدٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ، أَنَّ يَهُوْدِيَّيْنِ قَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: اِذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ نَسْأَلُهُ، فَقَالَ: لَا تَقُلْ نَبِيٌّ؛ فَإِنَّهُ إِنْ سَمِعَهَا تَقُوْلُ نَبِيٌّ كَانَتْ لَهُ أَرْبَعَةُ أَعْيُنٍ، فَأَتَيَا النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَاهُ عَنْ قَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوْسَى تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ﴾ [الإسراء: ١٠١]، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَا تُشْرِكُوْا بِاللهِ شَيْئًا، وَلَا تَزْنُوْا، وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَلَا تَسْرِقُوْا، وَلَا تَسْحَرُوْا، وَلَا تَمْشُوْا بِبَرِيءٍ إِلَى سُلْطَانٍ فَيَقْتُلَهُ، وَلَا تَأْكُلُوا الرِّبَا، وَلَا تَقْذِفُوْا مُحْصَنَةً، وَلَا تَفِرُّوْا مِنَ الزَّحْفِ —شَكَّ شُعْبَةُ—، وَعَلَيْكُمْ يَا مَعْشَرَ الْيَهُوْدِ خَاصَّةً لَا تَعْدُوْا فِي السَّبْتِ))، فَقَبَّلَا يَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ وَقَالَا: نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ، قَالَ: ((فَمَا يَمْنَعُكُمَا أَنْ تُسْلِمَا ؟))، قَالَا: إِنَّ دَاوُدَ دَعَا اللهَ، أَنْ لَا يَزَالَ فِيْ ذُرِّيَّتِهِ نَبِيٌّ، وَإِنَّا نَخَافُ إِنْ أَسْلَمْنَا أَنْ تَقْتُلَنَا الْيَهُوْدُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٧٠٥)].

3144. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, Yazid bin Harun dan Abu Walid—dan lafalnya adalah lafal Yazid tetapi maknanya adalah sama—dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Shafwan bin Assal, bahwa pada suatu hari dua orang Yahudi sedang berbincang-bincang. Lalu salah seorang dari mereka berkata, "Mari kita menemui nabi itu dan menanyakan sesuatu kepadanya." Orang Yahudi satunya lagi berkata, "Jangan katakan ia adalah seorang nabi. Sebab, jika ia mendengarmu mengatakannya adalah seorang nabi, maka ia akan merasa sangat bahagia." Lalu keduanya mendatangi Nabi saw., dan bertanya tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"Dan sungguh, Kami telah memberikan kepada Musa sembilan mukjizat yang nyata ..."* **(al-Israa': 101)** Maka Rasulullah saw. bersabda, "Yaitu janganlah kalian menyekutukan Allah, jangan berzina, jangan membunuh manusia, kecuali dengan alasan yang benar, jangan mencuri, jangan mempraktikkan sihir, jangan membawa orang yang tidak bersalah menghadap seorang penguasa lalu ia membunuhnya, jangan memakan riba, jangan menuduh perempuan yang terjaga kehormatannya berbuat keji, jangan lari dari medan peperangan—Syu`bah di sini ragu—dan hendaklah kalian, wahai orang-orang Yahudi khususnya, jangan melanggar hari Sabtu." Lalu keduanya mencium kedua tangan dan kaki Nabi saw., dan berkata, "Kami bersaksi bahwa engkau adalah seorang nabi." Nabi saw. lantas balik bertanya, "Jadi apa yang menghalangi kalian untuk masuk Islam?" Keduanya menjawab, "Sesungguhnya Dawud telah berdoa kepada Allah agar di dalam keturunannya tetap ada seorang nabi.

Dan sesungguhnya kami takut jika kami masuk Islam, orang-orang Yahudi akan membunuh kami." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3705)**

٣١٤٥- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَهُشَيْمٍ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾ [الإسراء: ١١٠]، قَالَ: نَزَلَتْ بِمَكَّةَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ سَبَّهُ الْمُشْرِكُونَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ﴾ [الإسراء: ١١٠]، فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ ﴿وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾ الإسراء: ١١٠] عَنْ أَصْحَابِكَ بِأَنْ تُسْمِعَهُمْ حَتَّى يَأْخُذُوا عَنْكَ الْقُرْآنَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [صَحِيحٌ]. [ق].

3145, **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Sulaiman bin Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Bisyr, dari Sa`id bin Jubair—dan Syu`bah tidak menyebutkan; dari Ibnu Abbas—sedangkan dalam jalur Husyaim, ia mengatakan, dari Abu Bisyr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah Ta`aala, *"... dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya ..."* **(al-Israa': 110)**, ia berkata, "Ayat ini turun di Mekah. Ketika itu Rasulullah saw., jika mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an, orang-orang musyrik mencela beliau, Allah yang menurunkannya dan malaikat yang membawanya. Maka Allah menurunkan ayat *"Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalat ..."* **(al-Israa': 110)** Akan tetapi, orang-orang musyrik masih mencela beliau. Allah yang menurunkannya dan malaikat yang menyampaikannya kepada Nabi saw.. Lalu Allah menurunkan ayat, *"... dan janganlah (pula) merendahkannya."* **(al-Israa': 110)**—jangan kau merendahkannya—dari sahabat-sahabatmu. "Yaitu engkau memperdengarkan bacaanmu kepada mereka hingga mereka dapat mengambil Al-Qur'an darimu." Ini adalah hadits hasan [shahih][45]. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٤٦- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا﴾ [الإسراء: ١١٠]، قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوهُ شَتَمُوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللَّهُ لِنَبِيِّهِ: ﴿وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ﴾ [الإسراء: ١١٠]، أَيْ: بِقِرَاءَتِكَ فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ، ﴿وَلَا تُخَافِتْ بِهَا﴾ [الإسراء: ١١٠] عَنْ أَصْحَابِكَ، ﴿وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا﴾ [الإسراء: ١١٠]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [ق].

3146. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Abu Bisyr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah Ta`aala, *" ... dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah (pula) merendahkannya, dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu."* **(al-Israa': 110)** Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini turun ketika Rasulullah saw. masih berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Mekah. Ketika itu, apabila beliau shalat dengan para sahabat, beliau membaca Al-Qur'an dengan suara keras. Maka apabila orang-orang musyrik mendengar bacaan tersebut, mereka pun mencela Al-Qur'an, Allah yang menurunkannya dan Jibril yang membawanya.

45 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

Maka Allah berfirman kepada Nabi-Nya, *"... dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam shalat."* **(al-Israa': 110)** Yaitu jangan kau keraskan bacaanmu karena orang-orang musyrik mendengarnya dan mereka mencela Al-Qur'an. *"Dan janganlah (pula) merendahkannya."* **(al-Israa': 110)** Yaitu jangan kau pelankan bacaan Al-Qur'an kepada para sahabatmu, *"Dan usahakanlah jalan tengah di antara kedua itu."* **(al-Israa': 110)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٤٧- (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: قُلْتُ لِحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ: أَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَيْتِ الْمَقْدِسِ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَنْتَ تَقُوْلُ ذَاكَ يَا أَصْلَعُ، بِمَ تَقُوْلُ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: بِالْقُرْآنِ. بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ الْقُرْآنُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: مَنِ احْتَجَّ بِالْقُرْآنِ فَقَدْ أَفْلَحَ. قَالَ سُفْيَانُ: يَقُوْلُ فَقَدِ احْتَجَّ، وَرُبَّمَا قَالَ: قَدْ فَلَجَ، فَقَالَ: ﴿سُبْحَانَ الَّذِيْ أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى﴾ الإسراء: ١]، قَالَ: أَفَتُرَاهُ صَلَّى فِيْهِ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: لَوْ صَلَّى فِيْهِ لَكُتِبَتْ عَلَيْكُمُ الصَّلَاةُ فِيْهِ كَمَا كُتِبَتِ الصَّلَاةُ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ. قَالَ حُذَيْفَةُ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِدَابَّةٍ طَوِيْلَةِ الظَّهْرِ، مَمْدُوْدَةٍ. هَكَذَا خَطْوُهُ مَدَّ بَصَرِهِ، فَمَا زَايَلَا ظَهْرَ الْبُرَاقِ حَتَّى رَأَيَا الْجَنَّةَ وَالنَّارَ وَوَعْدَ الْآخِرَةِ أَجْمَعَ، ثُمَّ رَجَعَا عَوْدَهُمَا عَلَى بَدْئِهِمَا. قَالَ: وَيَتَحَدَّثُوْنَ أَنَّهُ رَبَطَهُ، [لِمَ؟ أَيَفِرُّ مِنْهُ][46] وَإِنَّمَا سَخَّرَهُ لَهُ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3147. **(Sanadnya hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mis`ar, dari Ashim bin Abu Najud, dari Zir bin Hubaisy, ia berkata, "Saya bertanya kepada Hudzaifah bin Yaman, 'Apakah Rasulullah saw. pernah shalat di Baitul Maqdis?'" Ia menjawab, "Tidak pernah." Saya (Zir bin Hubaisy) pun menyahut, "Pernah." Maka ia berkata, "Kau katakan itu, wahai botak, apa dalil perkataanmu?" Saya katakan padanya, "Dalil saya Al-Qur'an. Antara saya dan kamu terdapat Al-Qur'an." Maka Hudzaifah berkata, "Barangsiapa berhujjah dengan Al-Qur'an maka ia telah beruntung." Sufyan berkata, "Maksud Hudzaifah bahwa orang yang berhujjah dengan Al-Qur'an maka ia telah berhujjah." Dan ada kalanya Sufyan berkata bahwa maksudnya, "Maka ia telah beruntung."

Lalu Zir bin Hubaisy membaca firman Allah Ta'`la, *"Mahasuci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidil Aqsa ..."* **(al-Israa': 1)** Hudzaifah berkata kepada Zir bin Hubaisy, "Apakah menurutmu [ayat ini adalah pernyatan bahwa] beliau shalat di sana?" Saya [Zir bin Hubaisy] jawab, "Tidak." Hudzaifah berkata, "Seandainya beliau shalat di dalamnya, niscaya diwajibkan atas kalian untuk menunaikan shalat di sana, sebagaimana diwajibkan shalat di Masjid Haram atas kalian."

Hudzaifah berkata lagi, "Didatangkan kepada Rasulullah saw. seekor binatang tunggangan yang punggungnya panjang, dan langkahnya sejauh mata memandang. Maka Jibril dan Rasulullah saw. terus berada di punggung Buraq hingga keduanya melihat surga, neraka dan seluruh janji di akhirat. Kemudian keduanya kembali ke tempat mereka semula." Hudzaifah berkata lagi, "Dan orang-orang bilang bahwa Jibril mengikat Buraq, [mengapa ia perlu mengikatnya? Apakah ia akan lari?] Sesungguhnya Zat yang Maha Mengetahui semua yang ghaib dan yang tampak telah menundukkannya untuk Rasulullah saw.." ini adalah hadits hasan shahih.

46 Di sebagian naskah, kata dalam kurung berbunyi ((لما يفر منه)) "Mengapa ia akan melarikan diri darinya?"

هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤٣٠٨)].

٣١٤٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدِ بْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَبِيَدِيْ لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ آدَمَ فَمَنْ سِوَاهُ إِلَّا تَحْتَ لِوَائِيْ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ وَلَا فَخْرَ، قَالَ: فَيَفْزَعُ النَّاسُ ثَلَاثَ فَزَعَاتٍ، فَيَأْتُوْنَ آدَمَ، فَيَقُوْلُوْنَ: أَنْتَ أَبُوْنَا آدَمُ فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ أَذْنَبْتُ ذَنْبًا أُهْبِطْتُ مِنْهُ إِلَى الْأَرْضِ وَلَكِنِ ائْتُوْا نُوْحًا، فَيَأْتُوْنَ نُوْحًا، فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ دَعَوْتُ عَلَى أَهْلِ الْأَرْضِ دَعْوَةً فَأُهْلِكُوْا، وَلَكِنِ اذْهَبُوْا إِلَى إِبْرَاهِيْمَ، فَيَأْتُوْنَ إِبْرَاهِيْمَ فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذِبَاتٍ))، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا مِنْهَا كَذِبَةٌ إِلَّا مَا حَلَّ بِهَا عَنْ دِيْنِ اللهِ، وَلَكِنِ ائْتُوْا مُوْسَى، فَيَأْتُوْنَ مُوْسَى، فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا، وَلَكِنِ ائْتُوْا عِيْسَى فَيَأْتُوْنَ عِيْسَى، فَيَقُوْلُ: إِنِّيْ عُبِدْتُ مِنْ دُوْنِ اللهِ، وَلَكِنِ ائْتُوْا مُحَمَّدًا، قَالَ: فَيَأْتُوْنَنِيْ فَأَنْطَلِقُ مَعَهُمْ))، قَالَ ابْنُ جُدْعَانَ: قَالَ أَنَسٌ: فَكَأَنِّيْ أَنْظُرُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((فَآخُذُ بِحَلْقَةِ الْجَنَّةِ فَأُقَعْقِعُهَا فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَيُقَالُ: مُحَمَّدٌ فَيَفْتَحُوْنَ لِيْ، وَيُرَحِّبُوْنَ بِيْ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَرْحَبًا، فَأَخِرُّ سَاجِدًا، فَيُلْهِمُنِي اللهُ مِنَ الثَّنَاءِ وَالْحَمْدِ، فَيُقَالُ لِيْ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ وَسَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، وَقُلْ يُسْمَعْ لِقَوْلِكَ، وَهُوَ الْمَقَامُ الْمَحْمُوْدُ الَّذِيْ قَالَ اللهُ: ﴿عَسَى أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُوْدًا﴾ [الإسراء: ٧٩]، قَالَ سُفْيَانُ: لَيْسَ عَنْ أَنَسٍ إِلَّا هَذِهِ الْكَلِمَةُ: ((فَآخُذُ بِحَلْقَةِ الْجَنَّةِ فَأُقَعْقِعُهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ

3148. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ali bin Zaid bin Jud`an, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya adalah tuan bagi keturunan Adam pada hari Kiamat, dan saya mengatakannya bukan karena membanggakannya. Di tangankulah panji pujian, dan saya mengatakannya bukan karena membanggakannya. Ketika itu tidak ada seorang nabi pun, baik Adam maupun yang lainnya, kecuali berada di bawah panjiku. Dan saya adalah orang pertama yang kuburnya dibelah [untuk dibangkitkan], dan saya mengatakannya bukan karena membanggakannya." Beliau bersabda lagi, "Lalu orang-orang dilanda ketakutan sebanyak tiga kali. Mereka pun mendatangi Adam dan berkata kepadanya, 'Engkau adalah ayah kami, Adam. Maka mintakanlah syafaat untuk kami kepada Tuhanmu.'" Namun, Adam menjawab, "Sesungguhnya saya telah melakukan dosa, yang karenanya saya diturunkan ke bumi. Temuilah Nuh." Maka mereka pun menemui Nuh, lalu Nuh menjawab, "Sesungguhnya saya telah mendoakan keburukan untuk penduduk bumi sehingga mereka dibinasakan. Akan tetapi, pergilah kepada Ibrahim." Maka mereka pun menemui Ibrahim, lalu Ibrahim berkata kepada mereka, "Sesungguhnya saya telah berbohong sebanyak tiga kali." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Setiap kebohongannya itu adalah untuk membela agama Allah." Lalu Ibrahim berkata lagi, "Akan tetapi, temuilah Musa." Namun, Musa berkata, "Sesungguhnya saya telah membunuh seorang manusia. Temuilah Isa." Lalu mereka mendatangi Isa. Namun, Isa berkata kepada mereka, "Sesungguhnya saya telah disembah. Temuilah Muhammad." Rasulullah saw. bersabda, "Lantas mereka menemui saya, dan saya berjalan bersama mereka."

أَنَا أَعْلَمُ، فَعَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِيْ بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ، قَالَ: أَيْ رَبِّ، فَكَيْفَ لِيْ بِهِ؟ فَقَالَ لَهُ: اِحْمِلْ حُوْتًا فِيْ مِكْتَلٍ فَحَيْثُ تَفْقِدُ الْحُوتَ فَهُوَ ثَمَّ، فَانْطَلَقَ وَانْطَلَقَ مَعَهُ فَتَاهُ وَهُوَ يُوْشَعُ بْنُ نُوْنٍ، فَجَعَلَ مُوْسَى حُوْتًا فِيْ مِكْتَلٍ، فَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ يَمْشِيَانِ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَقَدَ مُوْسَى وَفَتَاهُ فَاضْطَرَبَ الْحُوْتُ فِي الْمِكْتَلِ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمِكْتَلِ فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ، قَالَ: وَأَمْسَكَ اللَّهُ عَنْهُ جِرْيَةَ الْمَاءِ، حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّاقِ وَكَانَ لِلْحُوْتِ سَرَبًا، وَكَانَ لِمُوْسَى وَلِفَتَاهُ عَجَبًا، فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا وَنُسِّيَ صَاحِبُ مُوْسَى أَنْ يُخْبِرَهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوْسَى قَالَ لِفَتَاهُ: ﴿آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا﴾ [الكهف: ٦٢]، قَالَ: وَلَمْ يَنْصَبْ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِيْ أُمِرَ بِهِ، ﴿قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّيْ نَسِيْتُ الْحُوْتَ وَمَا أَنْسَانِيهُ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا﴾ قَالَ مُوْسَى: ﴿ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا﴾ [الكهف: ٦٤]، قَالَ: فَكَانَ يَقُصَّانِ آثَارَهُمَا —قَالَ سُفْيَانُ: يَزْعُمُ نَاسٌ أَنَّ تِلْكَ الصَّخْرَةَ عِنْدَهَا عَيْنُ الْحَيَاةِ وَلَا يُصِيْبُ مَاؤُهَا مَيِّتًا إِلَّا عَاشَ— قَالَ: ((وَكَانَ الْحُوْتُ قَدْ أُكِلَ مِنْهُ، فَلَمَّا قُطِرَ عَلَيْهِ الْمَاءُ عَاشَ، قَالَ: فَقَصَّا آثَارَهُمَا حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَأَى رَجُلًا مُسَجًّى عَلَيْهِ بِثَوْبٍ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوْسَى، فَقَالَ: أَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلَامُ؟ قَالَ: أَنَا مُوْسَى، قَالَ: مُوْسَى بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا مُوْسَى إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلَّمَكَهُ اللَّهُ لَا أَعْلَمُهُ، وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللَّهِ عَلَّمَنِيْهِ لَا تَعْلَمُهُ،

Ibnu Jud`an berkata, "Anas berkata, 'Sepertinya saya melihat Rasulullah saw. bersabda, 'Lalu saya memegang pegangan pintu surga dan menggerakkannya. Lantas ada yang bertanya, 'Siapa itu?'" Lalu ia dijawab, "Muhammad." Maka para malaikat pun membukakan pintu itu untuk saya, dan mereka menyambut saya. Lantas mereka berkata, "Selamat datang." Saya pun bersujud. Lalu Allah memberi ilham kepada saya berupa puja dan puji untuk-Nya. Dikatakan kepada saya, "Angkatlah kepalamu dan memohonlah kepada Allah, niscaya permohonanmu akan d kabulkan. Dan mohonlah syafaat, niscaya engkau akan diberi syafaat. Dan katakanlah, niscaya perkataanmu akan didengar." Itu adalah posisi terpuji yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya, *" ... mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji."* **(al-Isra'a': 79)** Sufyan berkata, "Kalimat yang dari Sufyan hanyalah, 'Lalu saya memegang pegangan pintu surga, dan saya menggerakkannya.'"

Ini adalah hadits hasan. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas dengan redaksi yang sama panjangnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4308)**

Bab Ke-19

وَمِنْ سُوْرَةِ الْكَهْفِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Kahf

٣١٤٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوْسَى صَاحِبَ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ لَيْسَ بِمُوْسَى صَاحِبِ الْخَضِرِ، قَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللهِ، سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((قَامَ مُوْسَى خَطِيْبًا فِيْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ، فَسُئِلَ أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ:

مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا﴾ [الكهف: ٧٧-٧٨]، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَرْحَمُ اللهُ مُوْسَى لَوَدِدْنَا أَنَّهُ كَانَ صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَخْبَارِهِمَا)) قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْأُوْلَى كَانَتْ مِنْ مُوْسَى نِسْيَاناً. قَالَ: وَجَاءَ عُصْفُوْرٌ حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِيْنَةِ ثُمَّ نَقَرَ فِي الْبَحْرِ. فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: مَا نَقَصَ عِلْمِيْ وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلَّا مِثْلَ مَا نَقَصَ هَذَا الْعُصْفُوْرُ مِنَ الْبَحْرِ)). قَالَ سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ: وَكَانَ -يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ- يَقْرَأُ: (وَكَانَ أَمَامَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِيْنَةٍ صَالِحَةٍ غَصْبًا) وَكَانَ يَقْرَأُ: (وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ كَافِرًا). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. سَمِعْتُ أَبَا مُزَاحِمٍ السَّمَرْقَنْدِيَّ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِيْنِيِّ يَقُوْلُ: حَجَجْتُ حَجَّةً وَلَيْسَ لِيْ هِمَّةٌ إِلَّا أَنْ أَسْمَعَ مِنْ سُفْيَانَ يَذْكُرُ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ الْخَبَرَ حَتَّى سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ وَقَدْ كُنْتُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ سُفْيَانَ مِنْ قَبْلِ ذَلِكَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ الْخَبَرَ. [ق].

فَقَالَ مُوْسَى ﴿هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا. قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا. قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا﴾، قَالَ لَهُ الْخَضِرُ: ﴿فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا﴾ [الكهف: ٦٦-٧٠]، قَالَ: نَعَمْ فَانْطَلَقَ الْخَضِرُ وَمُوْسَى يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِيْنَةٌ فَكَلَّمَاهُمْ أَنْ يَحْمِلُوْهُمَا فَعَرَفُوا الْخَضِرَ، فَحَمَلُوْهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِيْنَةِ فَنَزَعَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوْسَى: قَوْمٌ حَمَلُوْنَا بِغَيْرِ نَوْلٍ عَمَدْتَ إِلَى سَفِيْنَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا ﴿لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا﴾ [الكهف: ٧١-٧٣] ثُمَّ خَرَجَا مِنَ السَّفِيْنَةِ فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ وَإِذَا غُلَامٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ، فَقَتَلَهُ، قَالَ لَهُ مُوْسَى: ﴿أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا﴾ [الكهف: ٧٤-٧٥]، قَالَ: وَهَذِهِ أَشَدُّ مِنَ الْأُوْلَى ﴿قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا. فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوْهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيْدُ أَنْ يَنْقَضَّ﴾ [الكهف: ٧٦-٧٧] يَقُوْلُ: مَائِلٌ، فَقَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ هَكَذَا ﴿فَأَقَامَهُ﴾. فَقَالَ لَهُ مُوْسَى: قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُضَيِّفُوْنَا وَلَمْ يُطْعِمُوْنَا ﴿لَوْ شِئْتَ لَاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا. قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيْلِ

3149. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Saya katakan kepada Ibnu Abbas, 'Sesungguhnya Nauf al-Bikali mengatakan bahwa Musa yang bersama Bani Israil bukanlah Musa yang bersama Khidhir.'" Maka Ibnu Abbas berkata, "Musuh Allah itu telah berdusta. Saya mendengar Ubay bin Ka`b berkata, 'Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Pada suatu ketika, Musa menyampaikan khutbah kepada Bani Israil. Lalu ia ditanya

tentang siapakah orang yang ilmunya paling tinggi. Ia menjawab, 'Sayalah orang yang ilmunya paling tinggi.'" Maka Allah mencela Musa karena tidak menisbatkan ilmu kepada Allah, lantas Allah mewahyukan kepada Musa, "Ada seorang hamba-Ku di tempat pertemuan dua laut yang ilmunya lebih tinggi darimu." Musa berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana saya dapat menemuinya?" Allah menjawab, "Bawalah seekor ikan dengan keranjang. Lalu di mana pun engkau kehilangan ikan itu, maka hamba-Ku itu ada di sana." Musa pun berangkatlah bersama seorang muridnya yang bernama Yusya` bin Nun, dan Musa membawa seekor ikan dengan keranjang. Musa dan muridnya berjalan hingga sampai ke sebongkah batu besar, mereka pun tidur di sana. Ketika mereka tidur, ikan yang mereka bawa bergerak-gerak dengan kuat hingga keluar dari keranjang lalu jatuh ke dalam laut. Namun, Allah menahan ikan itu dengan aliran air hingga air itu berbentuk seperti lengkungan. Ikan itu mempunyai tempat berenang di dalamnya dan itu merupakan pemandangan aneh bagi Musa dan muridnya. Lalu keduanya berjalan pada siang dan malamnya, dan murid Musa dibuat lupa untuk memberitahu Musa tentang apa yang terjadi pada ikan yang mereka bawa. Ketika pagi hari, Musa berkata kepada muridnya, *"Bawalah ke mari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."* **(al-Kahf: 62)** Dan Musa belum merasa lelah hingga ia melewati tempat di mana Allah memerintahkan Musa untuk berhenti di sana dan bertemu dengan Khidhr. *"Dia (pembantunya) menjawab, "Tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuat aku lupa untuk mengingatnya kecuali setan, dan (ikan) itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."* **(al-Kahf: 63)** Musa berkata, *"Itulah (tempat) yang kita cari." Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula."* **(al-Kahf: 64)** Maka keduanya menyusuri jalan yang telah mereka lalui—Sufyan berkata, "Ada orang-orang yang mengira bahwa di batu itu terdapat mata air kehidupan. Setiap kali airnya mengenai makhluk yang mati, maka makhluk itu pun menjadi hidup kembali"—Rasulullah saw. bersabda, "Dan ikan yang mereka bawa itu dagingnya telah mereka makan sebagian. Lalu ketika tertetesi oleh air, ia hidup kembali." Rasulullah saw. bersabda lagi, "Keduanya lantas menyusuri jalan mereka yang telah mereka lewati hingga sampai ke sebongkah batu tempat mereka tidur. Di sana Musa melihat seorang laki-laki yang wajahnya tertutup kain. Lalu Musa menyampaikan salam kepadanya. Maka laki-laki itu berkata, "Apakah di daerahmu ada salam?" Musa pun berkata, "Saya adalah Musa." Laki-laki itu bertanya, "Musa Bani Israil?" "Ya," jawab Musa. Laki-laki itu berkata, "Wahai Musa, sesungguhnya engkau mempunyai sebagian ilmu Allah yang Dia ajarkan kepadamu, dan saya tidak mengetahuinya. Saya pun mempunyai sebagian ilmu Allah yang Dia ajarkan kepadaku, dan engkau tidak mengetahuinya." Maka Musa berkata kepada Khidir, *"Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?" Dia menjawab, "Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Dia (Musa) berkata, "Insya Allah akan engkau dapati aku orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun." Dia berkata, "Jika engkau mengikutiku, maka janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku menerangkannya kepadamu."* **(al-Kahf: 66-70)** Musa menjawab, "Baiklah." Lalu Khidir dan Musa berjalan di tepi pantai. Sebuah perahu menghampiri keduanya, lalu keduanya berkata kepada para awak perahu tersebut agar membawa mereka.

Para awak perahu itu mengenal Khidir, maka mereka pun membawa keduanya tanpa ongkos. Kemudian Khidir melepas sebuah papan dari perahu tersebut, maka dengan nada protes Musa pun berkata kepadanya, "Ada orang-orang yang membawa kita dengan perahu mereka secara cuma-cuma, lalu engkau mencabut salah satu papannya sehingga engkau membuatnya tenggelam?" *"Maka berjalanlah keduanya, hingga ketika keduanya menaiki perahu lalu dia melubanginya. Dia (Musa) berkata, "Mengapa engkau melubangi perahu itu, apakah untuk menenggelamkan penumpangnya?" Sungguh, engkau telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?" Dia (Musa) berkata, "Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku."* **(al-Kahf: 71-73)**

Kemudian keduanya keluar dari kapal tersebut. Lalu ketika mereka berjalan di pantai, tiba-tiba mereka melintasi seorang anak kecil yang sedang bersama anak-anak kecil lainnya. Khidir lantas memegang kepalanya, lalu ia mematahkannya hingga mati. Maka Musa berkata kepadanya, *"Mengapa engkau bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar." Dia berkata, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa engkau tidak akan mampu sabar bersamaku?"* **(al-Kahf: 74-75)** Musa berkata, "Dan ini lebih berat dari yang pertama, *"Dia (Musa) berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau sudah cukup (bersabar) menerima alasan dariku." Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh."* **(al-Kahf: 76-77)**— sebagian perawi berkata, "tembok yang miring—" Lalu Khidir memberi isyarat dengan tangannya, *"lalu dia menegakkannya."* Maka Musa berkata kepadanya, "Ada satu kaum yang kita datangi, lalu mereka tidak menyambut kita dan tidak menjamu kita, *"Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu." Dia berkata, "Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu sabar terhadapnya."* **(al-Kahf: 77-78)** Rasulullah saw. bersabda, "Semoga Allah mengasihi Musa. Sungguh, kami berharap ketika itu ia bersabar hingga ia menceritakan kepada kita tentang berita keduanya." Dan Rasulullah saw. bersabda lagi, "Pertanyaan Musa yang pertama adalah karena lupa. Dan datanglah seekor burung lalu berdiri di tepi kapal itu, kemudian ia mencelupkan paruhnya ke dalam laut. Maka Khidhir berkata kepadanya, 'Ilmuku dan ilmumu tidaklah mengambil dari ilmu Allah, kecuali seperti air laut yang diambil oleh paruh burung itu." Sa`id bin Jubair berkata, "Dan ia—Ibnu Abbas—dulu membaca ayat ke-79 dari surah al-Kahf dengan bunyi, *"... karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu."* Dan ia juga membaca ayat ke-80 dengan bunyi, *"Dan adapun anak itu maka dia adalah kafir."* Ini adalah hadits hasan shahih.

Az-Zuhri meriwayatkan dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka`b, dari Nabi saw.. Abu Ishaq al-Hamdani meriwayatkannya dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka`b, dari Nabi saw.. Saya mendengar Abu Muzahim as-Samarqandi berkata, "Saya mendengar Ali bin Madini berkata, 'Suatu ketika saya menunaikan haji dan ketika itu saya hanya mempunyai keinginan untuk mendengar hadits ini dengan lafal pemberitahuan secara langsung—seperti *akhbarana atau haddatsana*—hingga saya mendengar

ia berkata, "Amr bin Dinar memberitahu kami". Sebelumnya saya telah mendengar hadits ini dari Sufyan, akan tetapi dulu ia tidak menyebutkan kata *Akhbarana*, 'Telah memberitahu kami'. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٥٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَبَّاسِ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الْغُلَامُ الَّذِيْ قَتَلَهُ الْخَضِرُ طُبِعَ يَوْمَ طُبِعَ كَافِرًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ]. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (١٩٤، ١٩٥): م].

3150. **(Shahih)** Dari Amr bin Allin, dari Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, dari Abdul Jabbar bin Abbas al-Hamdani, dari Abu Ishaq, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka`b, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Anak kecil yang dibunuh oleh Khidir telah diciptakan dalam keadaan kafir." [Ini adalah hadits hasan shahih [gharib].[47] **(*Zhilaalul Jannah*, No. 194, 195: *Shahiih Muslim*)**

٣١٥١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّمَا سُمِّيَ الْخَضِرَ لِأَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةٍ بَيْضَاءَ فَاهْتَزَّتْ تَحْتَهُ خَضْرَاءَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق].

3151. **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dinamakan Khidir karena ketika ia duduk di atas rumput yang putih, maka rumput itu bergerak dan menjadi hijau." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٥٢- (ضَعِيْفٌ جِدًّا) حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ الْجَزَرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ يُوْسُفَ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا﴾ [الكهف: ٨٢]، قَالَ: ((ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ)). [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٩٤٠)].

3152. **(Sangat dhaif)** Dari Ja`far bin Muhammad bin Fudhail al-Jazari dan beberapa perawi lainnya, dari Shafwan bin Shaleh, dari al-Walid bin Muslim, dari Yazid bin Yusuf ash-Shan`ani, dari Makhul, dari Ummu Darda, dari Abu Darda, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"... yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua."* **(al-Kahf: 82)** Beliau bersabda, "Itu adalah emas dan perak." **(*Ar-Raudhan Nadhiir*, No. 940)**

٣١٥٢ (م)- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ يُوْسُفَ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ مَكْحُوْلٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. [هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ].

3152 (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal, dari Shafwan bin Shaleh, dari al-Walid bin Muslim, dari Yazid bin Yusuf ash-Shan`ani, dari Yazid bin Jabir, dari Makhul, dengan sanad yang sama dan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. [Ini adalah hadits gharib].[48]

٣١٥٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَغَيْرُ

47 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

48 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

وَاحِدٍ الْمَعْنَى وَاحِدٌ وَاللَّفْظُ لِابْنِ بَشَّارٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي السَّدِّ قَالَ: ((يَحْفِرُوْنَهُ كُلَّ يَوْمٍ، حَتَّى إِذَا كَادُوْا يَخْرِقُوْنَهُ قَالَ الَّذِيْ عَلَيْهِمْ: اِرْجِعُوْا فَسَتَخْرِقُوْنَهُ غَدًا، فَيُعِيْدُهُ اللّٰهُ كَأَشَدِّ مَا كَانَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَهُمْ وَأَرَادَ اللّٰهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ، قَالَ الَّذِيْ عَلَيْهِمْ: اِرْجِعُوْا فَسَتَخْرِقُوْنَهُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللّٰهُ وَاسْتَثْنَى، قَالَ: فَيَرْجِعُوْنَ فَيَجِدُوْنَهُ كَهَيْئَتِهِ حِيْنَ تَرَكُوْهُ فَيَخْرِقُوْنَهُ، فَيَخْرُجُوْنَ عَلَى النَّاسِ، فَيَسْتَقُوْنَ الْمِيَاهَ، وَيَفِرُّ النَّاسُ مِنْهُمْ، فَيَرْمُوْنَ بِسِهَامِهِمْ فِي السَّمَاءِ فَتَرْجِعُ مُخَضَّبَةً بِالدِّمَاءِ، فَيَقُوْلُوْنَ: قَهَرْنَا مَنْ فِي الْأَرْضِ وَعَلَوْنَا مَنْ فِي السَّمَاءِ، قَسْوَةً وَعُلُوًّا، فَيَبْعَثُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ نَغَفًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَهْلِكُوْنَ؛ فَوَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ تَسْمَنُ وَتَبْطَرُ وَتَشْكَرُ شَكَرًا مِنْ لُحُوْمِهِمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِثْلَ هَذَا. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٤٠٨٠)].

pemimpin mereka berkata, "Pulanglah kalian, karena besok kalian akan berhasil melubanginya jika Allah berkehendak." Dalam kata-katanya itu, pemimpin mereka mengucapkan, "Jika Allah berkehendak." Lalu pada esok harinya, mereka kembali ke tempat bendungan itu, mereka mendapatinya seperti kondisi ketika mereka tinggalkan. Maka mereka pun dapat melubanginya, lalu mereka pun keluar kepada orang-orang. Kemudian mereka meminum air-air (hingga kering) dan orang-orang pun melarikan diri dari mereka. Mereka melemparkan anak-anak panah ke langit, lalu anak-anak panah itu kembali dengan berlumuran darah. Maka dengan kasar dan sombong mereka pun berkata, "Kami telah menundukkan penduduk bumi, dan kami telah mengalahkan penghuni langit." Maka Allah pun mengirimkan ulat di tengkuk Ya'juj dan Ma'juj hingga mereka semuanya binasa. Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sesungguhnya binatang-binatang bumi menjadi gemuk, bersuka ria dan sangat bersyukur karena daging-daging mereka." Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dengan redaksi seperti ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4080)**

٣١٥٤- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، عَنِ ابْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِيْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ فَضَالَةَ الْأَنْصَارِيِّ وَكَانَ مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِذَا جَمَعَ اللّٰهُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيْهِ، نَادَى مُنَادٍ: مَنْ كَانَ أَشْرَكَ فِيْ عَمَلٍ عَمِلَهُ لِلّٰهِ أَحَدًا فَلْيَطْلُبْ ثَوَابَهُ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ فَإِنَّ اللّٰهَ أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٠٣)].

3153. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar dan beberapa perawi, dengan makna yang sama sedangkan lafalnya milik Ibnu Basysyar, dari Hisyam bin Abdil Malik, dari Abu Awanah, dari Qatadah, dari dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. tentang bendungan (dalam kisah Dzulqarnain), beliau bersabda, "Mereka (Ya'juj dan Ma'juj) menggali bendungan itu setiap hari hingga ketika mereka hampir melubanginya, pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah kalian. Kalian akan dapat melubanginya besok.'" Lalu Allah mengembalikan bendungan itu seperti sedia kala. Hingga ketika tiba saatnya dan Allah ingin mengirimkan Ya'juj dan Ma'juj kepada orang-orang, maka

3154. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basysyar dan beberapa perawi lainnya, dari Muhammad bin Bakr al-Bursani, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari ayahnya, dari Ibnu Mina, dari Abu Sa'id bin Abu Fadhalah al-Anshari—dan ia adalah seorang sahabat—ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Ketika Allah mengumpulkan orang-orang pada hari Kiamat, pada hari yang tiada keraguan di dalamnya, seorang penyeru meneriakkan, 'Barangsiapa ketika di dunia menyekutukan kepada selain Allah amalan yang ia lakukan untuk Allah, maka hendaklah ia meminta pahalanya kepada selain Allah. Karena sesungguhnya Allah adalah sekutu yang paling kaya dari persekutuan.'" Ini adalah hadits [hasan][49] gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Muhammad bin Bakr. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4203)**

Bab Ke-20

وَمِنْ سُوْرَةِ مَرْيَمَ

Sebagian Ayat dari Surah Maryam

٣١٥٥- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيْسَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: بَعَثَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَى نَجْرَانَ فَقَالُوْا لِيْ: أَلَسْتُمْ تَقْرَءُوْنَ ﴿يَا أُخْتَ هَارُوْنَ﴾ [مريم: ٢٨] وَقَدْ كَانَ بَيْنَ عِيْسَى وَمُوْسَى مَا كَانَ، فَلَمْ أَدْرِ مَا أُجِيْبُهُمْ. فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ((أَلَا أَخْبَرْتَهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوْا يُسَمُّوْنَ بِأَنْبِيَائِهِمْ وَالصَّالِحِيْنَ قَبْلَهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ إِدْرِيْسَ. [((مُخْتَصَرُ تُحْفَةِ الْمَوْدُوْدِ))].

3155. **(Hasan)** Dari Abu Sa'id al-Asyaj dan Muhammad bin Mutsanna, dari Ibnu Idris, dari ayahnya, dari Simak bin Harb, dari Alqamah bin Wa'il, dari al-Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Rasulullah saw. mengutus saya ke Najran, lalu orang-orang Najran bertanya kepada saya, 'Bukankah di dalam Al-Qur'an kalian membaca, *'Wahai saudara perempuan Harun (Maryam)!'* **(Maryam: 28)** sedangkan antara Isa dan Musa terdapat jarak yang sangat jauh.'" Saya pun tidak tahu bagaimana menjawab mereka. Lalu saya kembali menemui Rasulullah saw., dan memberitahu beliau tentang hal itu, maka beliau menjawab, "Tidakkah engkau memberitahu mereka, bahwa dulu orang-orang diberi nama dengan nama-nama para nabi mereka dan orang-orang saleh sebelum mereka." Ini adalah hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Ibnu Idris. **(*Mukhtashar Tuhfatul Maudud*)**

٣١٥٦- (صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((فَلَوْ أَنَّ اللهَ قَضَى..))) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ أَبُو الْمُغِيْرَةِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ﴿وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ﴾ [مريم: ٣٩] قَالَ: ((يُؤْتَى بِالْمَوْتِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ حَتَّى يُوْقَفَ عَلَى السُّوْرِ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَشْرَئِبُّوْنَ، وَيُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَشْرَئِبُّوْنَ، فَيُقَالُ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، فَيُضْجَعُ فَيُذْبَحُ، فَلَوْلَا أَنَّ اللهَ قَضَى لِأَهْلِ الْجَنَّةِ الْحَيَاةَ فِيْهَا وَالْبَقَاءَ، لَمَاتُوْا فَرَحًا، وَلَوْلَا أَنَّ اللهَ قَضَى لِأَهْلِ النَّارِ الْحَيَاةَ فِيْهَا وَالْبَقَاءَ، لَمَاتُوْا تَرَحًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق، أُنْظُرِ الْحَدِيْثَ (٢٥٥٨)].

3156. **(Shahih tanpa kata-kata, "Seandainya Allah menetapkan..."}** Dari Ahmad bin

49 Kata di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

Mani, dari an-Nadhr bin Isma`il Abu Mughirah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. membaca, *"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan,"* **(Maryam: 39)**, lalu beliau bersabda, "Kelak akan didatangkan kematian seperti seekor kambing yang sebagian besar kulitnya berwarna putih. Lalu ia dihentikan di atas pagar di antara surga dan neraka, dan terdengarlah seruan, 'Wahai penghuni surga!'" Maka para penghuni surga pun mendongakkan kepala mereka. Lalu terdengar seruan lagi, "Wahai penghuni neraka!" Maka mereka pun mendongakkan kepala mereka. Lalu mereka ditanya, "Apakah kalian tahu ini?" Mereka menjawab, "Ya, itu adalah kematian." Lalu kambing itu direbahkan, kemudian disembelih. Seandainya bukan karena Allah telah menetapkan kehidupan dan keabadian di dalam surga bagi penghuni surga, niscaya mereka mati karena bahagia. Dan seandainya bukan karena Allah menetapkan kehidupan dan keabadian bagi penghuni neraka, niscaya mereka mati karena sedih." Ini adalah hasan shahih. **(Muttafaq `alaih, lihat hadits, No. 2558)**

٣١٥٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، فِي قَوْلِهِ: ﴿وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا﴾ [مريم: ٥٧]، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَمَّا عُرِجَ بِيْ رَأَيْتُ إِدْرِيْسَ فِي السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ عَرُوْبَةَ وَهَمَّامٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ حَدِيْثَ الْمِعْرَاجِ بِطُوْلِهِ، وَهَذَا عِنْدِيْ مُخْتَصَرٌ مِنْ ذَاكَ. [م (١/١٠٠) مطولا].

3157. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari al-Husain, dari Syaiban, dari Qatadah, tentang firman Allah, *"Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi."* **(Maryam: 57)** ia berkata, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. bersabda, "Ketika saya dibawa bermi`raj ke langit, saya melihat Idris di langit keempat." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Sa`id dari Nabi saw.. Ini adalah hadits hasan shahih. Sa`id bin Abu Arubah, Hammam dan sejumlah perawi, meriwayatkan dari Anas, dari Malik bin Sha`sha`ah, dari Nabi saw., hadits mi`raj secara lengkap. Dan menurut saya, yang disebutkan ini adalah ringkasan darinya. **(*Shahiih Muslim*, Vol. I, hlm. 100, dengan redaksi yang panjang)**

٣١٥٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ ذَرٍّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لِجِبْرِيْلَ: ((مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُوْرَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُوْرُنَا؟)) قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِيْنَا وَمَا خَلْفَنَا﴾ [مريم: ٦٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ]. [خ (٤٧٣١)].

3158. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ya`la bin Ubaid, dari Umar bin Dzar, dari ayahnya, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Jibril, "Apa yang menghalangimu untuk mengunjungi kami lebih sering?" Lalu turunlah ayat, *"Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali atas perintah Tuhanmu. Milik-Nya segala yang ada di hadapan kita, yang ada di belakang kita."* **(Maryam: 64)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan [gharib][50]. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4731)**

50 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

٣١٥٨ (م)- حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ نَحْوَهُ.

3158. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari al-Husain bin Huraits, dari Waki, dari Umar bin Dzar, dengan redaksi yang serupa.

٣١٥٩- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى. عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ مُرَّةَ الْهَمْدَانِيَّ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا﴾ [مريم: ٧١] فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ حَدَّثَهُمْ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((يَرِدُ النَّاسُ النَّارَ ثُمَّ يَصْدُرُونَ مِنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ، فَأَوَّلُهُمْ كَلَمْحِ الْبَرْقِ، ثُمَّ كَالرِّيحِ، ثُمَّ كَحُضْرِ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَالرَّاكِبِ فِي رَحْلِهِ، ثُمَّ كَشَدِّ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَمَشْيِهِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَاهُ شُعْبَةُ عَنِ السُّدِّيِّ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [((الصَّحِيحَةُ)) (٣١١)].

3159. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari as-Suddi, ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada al-Hamdani tentang firman Allah Azza wa Jalla, *'Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka).'"* **(Maryam: 71)** Maka ia memberitahu saya, bahwa Abdullah bin Mas`ud memberitahu mereka, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang mendatangi neraka kemudian mereka meninggalkannya dengan amal-amal mereka. Di antara mereka ada yang meninggalkannya seperti kilat, kemudian seperti angin, kemud an seperti kuda yang berlari kencang, kemudian seperti orang yang menunggangi ternak, kemudian seperti orang yang berlari, kemudian seperti orang yang berjalan kaki." Ini adalah hadits hasan. Dan Syu`bah meriwayatkannya hadits ini dari as-Suddi, tetapi ia tidak memarfu`kannya. ***(Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah,* No. 311)**

٣١٦٠- (صَحِيحٌ مَوْقُوفٌ وَهُوَ فِي حُكْمِ الْمَرْفُوعِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ: ﴿وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا﴾ [مريم: ٧١]، قَالَ: يَرِدُونَهَا ثُمَّ يَصْدُرُونَ بِأَعْمَالِهِمْ.

3160. **(Shahih secara mauquf namun hukumnya adalah marfu`)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari as-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas`ud, tentang firman Allah, *"Dan tidak ada seorang pun di antara kamu yang tidak mendatanginya (neraka). Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu ketentuan yang sudah ditetapkan."* **(Maryam: 71)** ia berkata, "Mereka mendatangi neraka itu kemudian meninggalkannya berdasarkan amal-amal mereka."

٣١٦٠ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ السُّدِّيِّ بِمِثْلِهِ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: قُلْتُ لِشُعْبَةَ: إِنَّ إِسْرَائِيلَ حَدَّثَنِي، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. قَالَ شُعْبَةُ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنَ السُّدِّيِّ مَرْفُوعًا، وَلَكِنِّي عَمْدًا أَدَعُهُ.

3160. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu`bah, dari as-Suddi, dan seterusnya, dengan redaksi yang sama. Abdurrahman berkata, "Saya berkata kepada Syu`bah, 'Sesungguhnya Isra'il memberitahu saya, dari as-Suddi, dari Murrah, dari Abdullah, dari Nabi saw.. Syu`bah berkata, 'Saya mendengarnya dari as-Suddi secara marfu`, akan tetapi saya dengan sengaja tidak meriwayatkannya secara marfu` darinya.'"

٣١٦١- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيْلَ: إِنِّيْ قَدْ أَحْبَبْتُ فُلَانًا فَأَحِبَّهُ، قَالَ: فَيُنَادِيْ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَنْزِلُ لَهُ الْمَحَبَّةُ فِيْ أَهْلِ الْأَرْضِ، فَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ: ﴿إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا﴾ [مريم: ٩٦]، وَإِذَا أَبْغَضَ اللَّهُ عَبْدًا نَادَى جِبْرِيْلَ: إِنِّيْ أَبْغَضْتُ فُلَانًا، فَيُنَادِيْ فِي السَّمَاءِ ثُمَّ تَنْزِلُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٢٢٠٧)].

3161. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika Allah mencintai seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril dan berfirman, 'Sesungguhnya Aku mencintai si fulan, maka cintailah ia.'" Rasulullah saw. bersabda lagi, "Maka Jibril pun menyeru di langit (kepada penghuni langit untuk mencintai hamba tersebut), kemudian turunlah kecintaan kepadanya pada penghuni bumi. Maka itulah firman Allah, *'Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).'"* **(Maryam: 96)** Dan Jika Allah membenci seorang hamba, maka Dia memanggil Jibril, "Sesungguhnya Aku membenci si fulan." Lalu Jibril menyeru di langit (kepada penduduk langit untuk membenci hamba tersebut), kemudian turunlah kebencian itu ke bumi." Ini adalah hadits hasan shahih. Abdurrahman bin Abdillah bin Dinar juga meriwayatkan dari ayahnya, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, dengan No. 2207)**

٣١٦٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوْقٍ، قَالَ: سَمِعْتُ خَبَّابَ بْنَ الْأَرَتِّ يَقُوْلُ: جِئْتُ الْعَاصَ بْنَ وَائِلٍ السَّهْمِيَّ أَتَقَاضَاهُ حَقًّا لِيْ عِنْدَهُ، فَقَالَ: لَا أُعْطِيْكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ، فَقُلْتُ: لَا، حَتَّى تَمُوْتَ ثُمَّ تُبْعَثَ، قَالَ: وَإِنِّيْ لَمَيِّتٌ ثُمَّ مَبْعُوْثٌ! فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: إِنَّ لِيْ هُنَاكَ مَالًا وَوَلَدًا فَأَقْضِيْكَ. فَنَزَلَتْ: ﴿أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا﴾ [مريم: ٧٧] الْآيَةَ. [ق].

3162. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Abudh Dhuha, dari Masruq, dari Khabbab bin al-Aratt, ia berkata, "Saya mendatangi al-Ash bin Wa'il as-Sahmi untuk meminta hak saya yang ada padanya. Lalu ia berkata, 'Saya tidak akan memberikannya kepadamu hingga engkau kafir terhadap Muhammad.'" Maka saya katakan kepadanya, "Tidak, hingga engkau mati kemudian dibangkitkan kembali." Ia pun berkata, "Apakah setelah mati saya akan dibangkitkan lagi?!" Maka saya katakan kepadanya, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya kelak di sana saya mempunyai harta dan anak, maka nanti saya akan melunasi hakmu." Lalu turunlah firman Allah, *"Lalu apakah engkau telah melihat orang yang mengingkari ayat-ayat Kami dan dia mengatakan, "Pasti aku akan diberi harta dan anak."* **(Maryam: 77) (Muttafaq `alaih)**

٣١٦٢ (م)- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3162. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dan seterusnya, dengan redaksi matan yang serupa. Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-21

وَمِنْ سُوْرَةِ طه

Sebagian Ayat dari Surah Thaahaa

٣١٦٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا قَفَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ خَيْبَرَ أَسْرَى لَيْلَةً حَتَّى أَدْرَكَهُ الْكَرَى أَنَاخَ فَعَرَّسَ، ثُمَّ قَالَ: ((يَا بِلَالُ اكْلَأْ لَنَا اللَّيْلَةَ))، قَالَ: فَصَلَّى بِلَالٌ، ثُمَّ تَسَانَدَ إِلَى رَاحِلَتِهِ مُسْتَقْبِلَ الْفَجْرِ، فَغَلَبَتْهُ عَيْنَاهُ فَنَامَ، فَلَمْ يَسْتَيْقِظْ أَحَدٌ مِنْهُمْ، وَكَانَ أَوَّلُهُمْ اسْتِيْقَاظًا النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: ((أَيْ بِلَالُ))، فَقَالَ بِلَالٌ: بِأَبِيْ أَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخَذَ بِنَفْسِي الَّذِيْ أَخَذَ بِنَفْسِكَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اقْتَادُوْا))، ثُمَّ أَنَاخَ فَتَوَضَّأَ فَأَقَامَ الصَّلَاةَ. ثُمَّ صَلَّى مِثْلَ صَلَاتِهِ لِلْوَقْتِ فِيْ تَمَكُّثٍ، ثُمَّ قَالَ: ﴿أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِيْ﴾ [طه: ١٤]. هَذَا حَدِيْثٌ غَيْرُ مَحْفُوْظٍ، رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَصَالِحُ بْنُ أَبِي الْأَخْضَرِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٤٦١، ٤٦٣)، ((الإِرْوَاءُ)) (٢٦٣): م نحوه].

3163. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Shalih bin Abu Akhdhar, dari az-Zuhri, dari Sa`id bin Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika pulang dari Khaibar, Rasulullah saw. melakukan perjalanan pada malam hari. Ketika rasa kantuk menyerang beliau, beliau pun menderumkan untanya lalu turun untuk beristirahat. Kemudian beliau bersabda, 'Wahai Bilal, berjaga-jagalah untuk kami malam ini.'" Lalu Bilal pun shalat, kemudian ia bersandar pada ontanya dengan menghadap ke tempat terbitnya fajar. Rasa kantuk menguasainya dan ia pun tertidur. Lalu tidak ada seorang pun dari mereka yang terbangun. Dan Nabi saw. adalah orang yang pertama kali terbangun, lalu beliau bersabda, "Wahai Bilal." Maka Bilal berkata, "Sungguh Rasulullah, saya dikuasai oleh rasa kantuk seperti dirimu." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Giringlah binatang-binatang tunggangan kalian ke tempat lain." Kemudian setelah berjalan beberapa waktu, beliau menderumkan unta beliau, lalu berwudhu, dan dikumandangkanlah iqamah untuk shalat. Kemudian beliau melakukan shalat sebagaimana ketika beliau shalat pada waktunya dengan tidak terburu-buru. Beliau membaca ayat, *"Dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku."* **(Thaahaa: 14)**

Ini adalah hadits yang tidak mahfuzh. Ia diriwayatkan oleh sejumlah perawi yang hafizh dari az-Zuhri, dari Sa`id bin Musayyib, bahwa Nabi saw., dan seterusnya, dan mereka tidak menyebutkan Abu Hurairah dalam silsilah sanadnya. Shalih bin Abu Akhdhar dianggap lemah di dalam meriwayatkan hadits. Ia dilemahkan oleh Yahya bin Sa`id al-Qaththan dan yang lainnya dari sisi hafalannya. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 461, 463 dan *Irwaa'ul Ghaliil*, No. 263: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi yang serupa)**

Bab Ke-22

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

Sebagain Ayat dari Surah al-Anbiyaa'

٣١٦٤- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ،

شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ﴾ [الأنبياء: ٤٧] الْآيَةَ. فَقَالَ الرَّجُلُ: وَاللَّهِ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَا أَجِدُ لِيْ وَلِهٰؤُلَاءِ شَيْئًا خَيْرًا مِنْ مُفَارَقَتِهِمْ، أُشْهِدُكُمْ أَنَّهُمْ أَحْرَارٌ كُلُّهُمْ. هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَزْوَانَ، وَقَدْ رَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَزْوَانَ هٰذَا الْحَدِيْثَ.

3165. **(Sanadnya shahih)** Dari Mujahid bin Musa al-Baghdadi, al-Fadhl bin Sahl al-A`raj—ia adalah orang Baghdad—dan sejumlah perawi lainnya, dari Abdurrahman bin Ghazwan Abu Nuh, dari al-Laits bin Sa`d, dari Malik bin Anas, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa seorang laki-laki duduk di hadapan Nabi saw., lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki dua orang budak yang membohongiku, mengkhianatiku dan membangkang terhadapku. Dan aku pun mencela dan memukuli mereka, maka bagaimana posisi saya dari mereka?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Akan dihisab pengkhianatan, pembangkangan, kebohongan mereka terhadapmu dan hukumanmu terhadap mereka. Apabila hukumanmu terhadap mereka kadarnya sama dengan dosa-dosa mereka, maka impaslah sudah, tidak ada pahala bagimu dan tidak ada dosa bagimu. Dan jika hukumanmu terhadap mereka lebih sedikit dari dosa mereka terhadapmu, maka itu adalah kelebihan bagimu atas mereka. Jika hukumanmu terhadap mereka lebih banyak dari dosa mereka terhadapmu, maka kamu akan diqishash karena kelebihan itu." Orang itu pun menjauh lalu menangis dan merintih-rintih. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Tidakkah engkau membaca ayat dalam Kitab Allah, *"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi,"* **(al-Anbiyaa': 47)** dan seterusnya. Maka laki-laki tersebut berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, aku ti-

عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الْوَيْلُ وَادٍ فِيْ جَهَنَّمَ يَهْوِيْ فِيْهِ الْكَافِرُ أَرْبَعِيْنَ خَرِيْفًا قَبْلَ أَنْ يَبْلُغَ قَعْرَهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ لَهِيْعَةَ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٤/٢٢٩)].

3164. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa, dari Ibnu Lahi`ah, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Al-Wa'il adalah sebuah lembah di neraka Jahannam. Orang kafir terjatuh ke dalamnya (melayang) selama empat puluh tahun sebelum sampai pada dasarnya." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan secara marfu`, kecuali dari riwayat Ibnu Lahi`ah. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. IV, hlm. 229)**

٣١٦٥- **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا مُجَاهِدُ بْنُ مُوْسَى الْبَغْدَادِيُّ وَالْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الْأَعْرَجُ -بَغْدَادِيٌّ- وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ غَزْوَانَ أَبُو نُوْحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! إِنَّ لِيْ مَمْلُوكِيْنَ يُكَذِّبُوْنَنِيْ وَيَخُوْنُوْنَنِيْ وَيَعْصُوْنَنِيْ، وَأَشْتُمُهُمْ وَأَضْرِبُهُمْ فَكَيْفَ أَنَا مِنْهُمْ؟ قَالَ: ((يُحْسَبُ مَا خَانُوْكَ وَعَصَوْكَ وَكَذَّبُوْكَ وَعِقَابُكَ إِيَّاهُمْ، فَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ بِقَدْرِ ذُنُوْبِهِمْ كَانَ كَفَافًا لَا لَكَ وَلَا عَلَيْكَ، وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ دُوْنَ ذُنُوْبِهِمْ كَانَ فَضْلًا لَكَ، وَإِنْ كَانَ عِقَابُكَ إِيَّاهُمْ فَوْقَ ذُنُوْبِهِمْ اقْتُصَّ لَهُمْ مِنْكَ الْفَضْلُ)). قَالَ: فَتَنَحَّى الرَّجُلُ فَجَعَلَ يَبْكِيْ وَيَهْتِفُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمَا تَقْرَأُ كِتَابَ اللَّهِ: ﴿وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ

dak mendapatkan sesuatu yang lebih baik untukku dan untuk mereka, kecuali melepaskan mereka. Aku memersaksikan kalian, bahwa mereka (para budakku) semuanya merdeka."

Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Abdurrahman bin Ghazwan. Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Ghazwan.

٣١٦٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلَام فِيْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا فِيْ ثَلَاثٍ: قَوْلِهِ: ﴿إِنِّيْ سَقِيْمٌ﴾ [الصافات: ٨٩] وَلَمْ يَكُنْ سَقِيْمًا، وَقَوْلُهُ لِسَارَّةَ أُخْتِيْ، وَقَوْلِهِ ﴿بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا﴾ [الأنبياء: ٦٣]. [وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٩١٦): ق].

3166. **(Shahih)** Dari Sa`id bin Yahya al-Umawi, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Zinad, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ibrahim *`alaihissalaam* tidak pernah berbohong sama sekali, kecuali dalam tiga hal, yaitu perkataannya, *"Sesungguhnya Aku sakit."* **(ash-Shaffaat: 89),** padahal ketika itu ia tidak sakit. Dan perkataannya tentang Sarah, "Ia adalah saudariku", serta perkataannya, *"Sebenarnya (patung) besar itu yang melakukannya."* **(al-Anbiyaa': 63)** [Dan diriwayatkan dari beberapa jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Hadits ini dianggap gharib dari riwayat Ibnu Ishaq, dari Abu Zinad][51]. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1916: Muttafaq `alaih)**

٣١٦٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالْمَوْعِظَةِ فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّكُمْ مَحْشُوْرُوْنَ إِلَى اللهِ عُرَاةً غُرْلًا)) ثُمَّ قَرَأَ: ﴿كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيْدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا﴾ [الأنبياء: ١٠٤] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. قَالَ: أَوَّلُ مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيْمُ، وَإِنَّهُ سَيُؤْتَى بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِيْ فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُوْلُ: رَبِّ أَصْحَابِيْ، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِيْ مَا أَحْدَثُوْا بَعْدَكَ، فَأَقُوْلُ: كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: ﴿وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيْدًا مَا دُمْتُ فِيْهِمْ. فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِيْ كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيْبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيْدٌ. إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ﴾ [المائدة: ١١٨] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. فَيُقَالُ: هَؤُلَاءِ لَمْ يَزَالُوْا مُرْتَدِّيْنَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ. [ق، وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٢٤٢٣)].

3167. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, Wahb bin Jarir dan Abu Dawud, dari Syu`bah, dari al-Mughirah bin Nu`man, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. berdiri menyampaikan nasihat. Beliau bersabda, 'Wahai orang-orang, sesungguhnya kalian akan digiring menuju Allah dalam keadaan telanjang dan tidak disunat.'" Kemudian beliau membaca, *"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya lagi."* **(al-Anbiyaa': 104)** hingga akhir ayat. Rasulullah saw. lalu bersabda lagi, "Orang pertama yang diberi pakaian

51 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

pada hari Kiamat adalah Ibrahim. Sekelompok orang dari umatku akan didatangkan, lalu mereka ditempatkan pada sebelah kiri (neraka). Maka saya pun berkata kepada Allah, 'Wahai Tuhanku, mereka adalah para sahabatku.'" Maka saya dijawab, "Sesungguhnya engkau tidak apa yang mereka lakukan sepeninggalanmu[52]". Maka saya katakan seperti perkataan seorang hamba yang shaleh, *"Dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana."* **(al-Maa'idah: 117-118)** Maka beliau dijawab, "Mereka murtad, berpaling dari Islam, sejak engkau meninggalkan mereka." **(Muttafaq `alaih, dan telah disebutkan pada No. 2423)**

٣١٦٧ (م) — (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ النُّعْمَانِ نَحْوَهُ. كَأَنَّهُ تَأَوَّلَهُ عَلَى أَهْلِ الرِّدَّةِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3167. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari al-Mughirah bin Nu`man, dan seterusnya, dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari al-Mughirah bin Nu`man dengan redaksi yang serupa. Tampaknya Sufyan ats-Tsauri menakwilkannya sebagai orang-orang yang murtad dari Islam setelah Nabi saw. meninggal dunia. **(Lihat riwayat sebelumnya)**

52 Para ulama menafsirkan bahwa mereka adalah orang-orang yang hidup pada zaman Nabi saw., lalu murtad setelah beliau meninggal dunia. *Penj.*

Bab Ke-23

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحَجِّ

Sebagian Ayat dari Surah al-Hajj

٣١٦٨- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيْدٌ﴾ [الحج: ١-٢]، قَالَ: أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ وَهُوَ فِيْ سَفَرٍ، فَقَالَ: ((أَتَدْرُوْنَ أَيُّ يَوْمٍ ذَلِكَ؟)) فَقَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ((ذَلِكَ يَوْمَ يَقُوْلُ اللهُ لِآدَمَ اِبْعَثْ بَعْثَ النَّارِ، فَقَالَ: يَا رَبِّ، وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: تِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ إِلَى النَّارِ وَوَاحِدٌ إِلَى الْجَنَّةِ))، قَالَ: فَأَنْشَأَ الْمُسْلِمُوْنَ يَبْكُوْنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((قَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا فَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلَّا كَانَ بَيْنَ يَدَيْهَا جَاهِلِيَّةٌ، قَالَ: فَيُؤْخَذُ الْعَدَدُ مِنَ الْجَاهِلِيَّةِ فَإِنْ تَمَّتْ وَإِلَّا كَمُلَتْ مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ، وَمَا مَثَلُكُمْ وَالْأُمَمِ إِلَّا كَمَثَلِ الرَّقْمَةِ فِيْ ذِرَاعِ الدَّابَّةِ أَوْ كَالشَّامَةِ فِيْ جَنْبِ الْبَعِيْرِ)) ثُمَّ قَالَ: ((إِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنُوْا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ))، فَكَبَّرُوْا، ثُمَّ قَالَ: ((إِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنُوْا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ))، فَكَبَّرُوْا، ثُمَّ قَالَ: ((إِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنُوْا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ))، فَكَبَّرُوْا، قَالَ: لَا أَدْرِيْ قَالَ الثُّلُثَيْنِ أَمْ لَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، [قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ

عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ]. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٤/٢٢٩)].

3168. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ibnu Jud`an, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar,"* hingga ayat, *"... tetapi adzab Allah itu sangat keras."* **(al-Hajj: 1-2)** Rasulullah saw. sedang dalam perjalanan bersama para sahabat. Lalu beliau bertanya kepada mereka, "Tahukah kalian hari apa itu?" Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Beliau bersabda, "Itu adalah hari di mana Allah berfirman kepada Adam, 'Pisahkanlah utusan neraka dari keturunanmu.'" Maka Adam bertanya, "Wahai Tuhanku, apa itu utusan neraka?" Allah menjawab, "Utusan neraka adalah sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang yang dimasukkan ke dalam neraka (dari setiap seribu orang). Dan satu orang (yang merupakan bilangan keseribu) dimasukkan ke dalam surga." Imran bin Hushain berkata, "Lalu orang-orang Muslim pun mulai menangis. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Bersikap sedang-sedanglah dan senantiasa upayakan yang benar dalam seluruh amal kalian. Sesungguhnya, tidak ada kenabian pun, kecuali sebelumnya terdapat masa jahiliyyah.'" Rasulullah saw. bersabda, "Lalu diambillah jumlah sembilan ratus sembilan puluh sembilan utusan neraka tersebut dari orang-orang jahiliyyah, apabila jumlahnya telah mencukupi, maka itu sudah cukup. Namun, jika tidak mencukupi, maka dilengkapi dari orang-orang munafik. Perumpamaan kalian dari umat-umat sebelum kalian adalah seperti tonjolan di bagian dalam lengan binatang berkaki empat atau seperti tahi lalat di sisi tubuh unta." Kemudian beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya saya berharap agar kalian menjadi seperempat penghuni surga." Maka para sahabat pun bertakbir. Kemudian beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya saya berharap agar kalian menjadi sepertiga penghuni surga." Maka para sahabat pun bertakbir. Kemudian beliau bersabda lagi, "Sesungguhnya saya berharap agar kalian menjadi setengah penghuni surga." Imran bin Hushain berkata, "Saya tidak tahu apakah beliau mengatakan dua pertiga penghuni surga atau tidak."

Ini adalah hadits hasan shahih. [Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Nabi saw.][53]. ***(At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. IV, hlm. 229)**

٣١٦٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِيْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ فَتَفَاوَتَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ فِي السَّيْرِ فَرَفَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ صَوْتَهُ بِهَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿عَذَابَ اللَّهِ شَدِيْدٌ﴾ [الحج: ١-٢]، فَلَمَّا سَمِعَ ذَلِكَ أَصْحَابُهُ خَنُّوا الْمَطِيَّ وَعَرَفُوْا أَنَّهُ عِنْدَ قَوْلٍ يَقُوْلُهُ، فَقَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ أَيُّ يَوْمٍ ذَلِكَ؟)) قَالُوْا: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ((ذَاكَ يَوْمٌ يُنَادِي اللَّهُ فِيْهِ آدَمَ فَيُنَادِيْهِ رَبُّهُ فَيَقُوْلُ: يَا آدَمُ، اِبْعَثْ بَعْثَ النَّارِ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ فَيَقُوْلُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُ مِائَةٍ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ فِي النَّارِ وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ))، فَيَئِسَ الْقَوْمُ حَتَّى مَا أَبْدَوْا بِضَاحِكَةٍ، فَلَمَّا رَأَى رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الَّذِيْ بِأَصْحَابِهِ، قَالَ: ((اِعْمَلُوْا وَأَبْشِرُوْا؛ فَوَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيْقَتَيْنِ مَا كَانَتَا مَعَ شَيْءٍ إِلَّا كَثَّرَتَاهُ، يَأْجُوْجُ

53 Kalimat di dalam kurung tidak ada di sebagian naskah.

وَمَأْجُوْجُ، وَمَنْ مَاتَ مِنْ بَنِيْ آدَمَ وَبَنِيْ إِبْلِيْسَ))، قَالَ: فَسُرِّيَ عَنِ الْقَوْمِ بَعْضُ الَّذِيْ يَجِدُوْنَ، فَقَالَ: ((اعْمَلُوْا وَأَبْشِرُوْا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلَّا كَالشَّامَةِ فِيْ جَنْبِ الْبَعِيْرِ أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِيْ ذِرَاعِ الدَّابَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٧٤١)، م (١/١٣٩)].

3169. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Hisyam bin Abu Abdullah, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Pada suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. dalam perjalanan, lalu para sahabat saling berjauhan karena perbedaan kecepatan jalan mereka. Rasulullah saw. lantas berseru dengan membaca dua ayat berikut ini, *"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar"*, hingga ayat, *" ... tetapi adzab Allah itu sangat keras."* **(al-Hajj: 1-2)** Ketika para sahabat mendengarnya, mereka pun mempercepat jalan tunggangan mereka. Mereka tahu bahwa beliau ingin mengatakan sesuatu. Lalu beliau bersabda, "Apakah kalian tahu hari apa itu?" Para sahabat berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Rasulullah saw. lalu bersabda, "Itu adalah hari di mana Allah menyeru Adam. Allah berfirman kepadanya, 'Wahai Adam, pisahkanlah utusan neraka dari keturunanmu.'" Maka Adam bertanya, "Wahai Tuhanku, apa itu utusan neraka?" Allah menjawab, "Utusan neraka adalah dari setiap seribu orang, terdapat sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang yang masuk ke dalam neraka, dan hanya satu orang masuk ke dalam surga." Maka para sahabat pun merasa putus asa hingga mereka tidak tersenyum sama sekali. Ketika Rasulullah saw. melihat apa yang terjadi pada para sahabat, beliau bersabda, "BeramAllah, dan terimalah berita gembira. Demi Zat Yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya, sesungguhnya kalian bersama dua makhluk yang selalu berjumlah lebih banyak apabila bersama makhluk lain. Kedua makhluk itu adalah Ya'juj dan Ma'juj, juga orang-orang yang meninggal dunia dari manusia dan dari keturunan Iblis." Lalu perasaan susah para sahabat pun menjadi reda. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "BeramAllah dan terimalah berita gembira. Sungguh, demi Zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, dari seluruh umat, kalian hanyalah seperti tahi lalat di sisi tubuh unta atau seperti tonjolan di lengan binatang berkaki empat." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4741 dan *Shahiih Muslim*, Vol. I, hlm. 139)**

٣١٧٠- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّمَا سُمِّيَ الْبَيْتَ الْعَتِيْقَ لِأَنَّهُ لَمْ يَظْهَرْ عَلَيْهِ جَبَّارٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غريب]. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٢٢٢)].

3170. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Isma`il dan beberapa perawi lainnya, dari Abdullah bin Shaleh, dari al-Laits, dari Abdurrahman bin Khalid, dari Ibnu Syihab, dari Muhammad bin Urwah bin Zubair, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya [Ka`bah] dinamakan al-Baitul Atiq[54] karena ia tidak pernah dikuasai oleh penguasa yang zalim." Ini adalah hadits hasan [gharib][55]. Hadits ini diriwayatkan secara mursal dari az-Zuhri, dari Nabi saw.. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3222)**

54 Arti lafal ini adalah rumah yang dibebaskan. *Penj.*

55 Di sebagian naskah, kata di dalam kurung berbunyi "Shahih".

٣١٧٠- (م)- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، نَحْوَهُ.

3170. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Qutaibah, dari al-Laits, dan Uqail, dari az-Zuhri, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa.

٣١٧١- (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي وَإِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ مَكَّةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ! لَيَهْلِكُنَّ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ﴾ [الحج: ٣٩] الْآيَةَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ سَيَكُونُ قِتَالٌ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ[٥٦]، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ مُرْسَلًا، وَلَيْسَ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3171. **(Sanadnya dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahku dan Ishaq bin Yusuf al-Azraq, dari Sufyan ats-Tsauri, dari al-A`masy, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Nabi saw. diusir dari Mekah, Abu Bakar dengan marah berkata, 'Mereka mengeluarkan Nabi mereka! Sungguh mereka akan binasa.'" Maka Allah Ta`aala berfirman, *"Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu."* **(al-Hajj: 39)** Lalu Abu Bakar berkata, "Sungguh, saya sudah tahu bahwa akan terjadi peperangan." Ini adalah hadits hasan.

Abdurrahman bin Mahdi serta sejumlah perawi meriwayatkannya dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair, dari Nabi saw., di dalam silsilah sanadnya terdapat Ibnu Abbas. Sejumlah perawi meriwayatkannya secara mursal dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair, dan di dalam silsilah sanadnya tidak terdapat Ibnu Abbas.

[٣١٧١ (م) - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ،: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ -فِيهِ- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ مُرْسَلًا؛ وَلَيْسَ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3171] (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Sufyan, dari Nabi saw.—di dalam sanadnya disebutkan—dari Ibnu Abbas. Sejumlah perawi meriwayatkannya dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair secara mursal, tanpa menyebutkan Ibnu Abbas dalam silsilah sanadnya.

٣١٧٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: لَمَّا أُخْرِجَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ مَكَّةَ قَالَ رَجُلٌ: أَخْرَجُوا نَبِيَّهُمْ، فَنَزَلَتْ: ﴿أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ. الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ﴾ [الحج: ٣٩]؛ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ][٥٧].

56 Di sebagian naskah disebutkan, "Dan diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Mahdi dan perawi lainnya."

57 Kedua teks ini (pengulangan 3171 dan 3172) tidak ada dalam kitab-kitab syarah *Sunan at-Tirmidzi*, juga tidak ada dalam naskah-naskah. Dan penulis *Tuhfatul Asyraf* tidak menisbatkannya kepada *Sunan at-Tirmidzi*, juga tidak ada satu ulama pun yang mengoreksinya. Kedua teks ini tidak ada, kecuali di sejumlah naskah yang dicetak belakangan yang tidak terpercaya.

3172. Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Muslim al-Bathin, dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Ketika Nabi saw. diusir dari Mekah, seorang laki-laki berkata, "Mereka mengusir Nabi mereka." Lalu turunlah ayat, *"Diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu. (Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung (yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya tanpa alasan yang benar ..."* **(al-Hajj: 39-40)** Mereka yang diusir itu adalah Nabi saw. dan para sahabatnya. **(Lihat riwayat sebelumnya)**

Bab Ke-24

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُؤْمِنُوْنَ

Sebagian Ayat dari Surah al-Mu'minuun

٣١٧٣- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ يَقُوْلُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْوَحْيُ سُمِعَ عِنْدَ وَجْهِهِ كَدَوِيِّ النَّحْلِ، فَأُنْزِلَ عَلَيْهِ يَوْمًا فَمَكَثْنَا سَاعَةً فَسُرِّيَ عَنْهُ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: ((اللّٰهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا، وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا، وَأَعْطِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا، وَآثِرْنَا وَلَا تُؤْثِرْ عَلَيْنَا، وَارْضِنَا وَارْضَ عَنَّا))، ثُمَّ قَالَ ﷺ: ((أُنْزِلَ عَلَيَّ عَشْرُ آيَاتٍ، مَنْ أَقَامَهُنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ﴾ [المؤمنون: ١] حَتَّى خَتَمَ عَشْرَ آيَاتٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٩٤- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3173. **(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, Abd bin Humaid dan beberapa perawi lainnya—dan maknanya sama—dari Abdurrazzaq, dari Yunus bin Sulaim, dari az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Abdurrahman bin Abdul Qari, ia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khaththab r.a. berkata, 'Ketika diturunkan wahyu kepada Nabi saw., terdengar di dekat wajah beliau suara seperti dengungan lebah. Pada suatu hari, ketika diturunkan wahyu kepada beliau, kami pun terdiam beberapa saat. Lalu setelah selesai, beliau menghadap ke arah kiblat dan beliau mengangkat tangan, lantas bersabda, *"Ya Allah, tambahlah kami dan jangan kurangi kami. Muliakanlah kami dan jangan hinakan kami. Berilah kami dan jangan tidak Kau beri kami. Utamakanlah kami dan jangan kau utamakan selain kami. Buatlah kami ridha dan ridhailah kami."* Kemudian beliau bersabda, "Diturunkan kepada saya sepuluh ayat, barang-siapa menjaga dan melaksanakannya maka ia masuk surga." Setelah itu, beliau pun membaca ayat, *"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman."* **(al-Mu'minuun: 1)** hingga ayat kesepuluh. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2494 - tahqiq kedua)**

٣١٧٣ (م)- (ضَعِيْفٌ أَيْضًا) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قال: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. هَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيْثِ الْأَوَّلِ، سَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ مَنْصُوْرٍ يَقُوْلُ: رَوَى أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ هَذَا الْحَدِيْثَ. وَمَنْ سَمِعَ مِنْ عَبْدِ الرَّزَّاقِ قَدِيْمًا فَإِنَّهُمْ إِنَّمَا يَذْكُرُوْنَ فِيْهِ عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، وَبَعْضُهُمْ لَا يَذْكُرُ فِيْهِ عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، وَمَنْ ذَكَرَ فِيْهِ يُوْنُسَ بْنَ يَزِيْدَ فَهُوَ أَصَحُّ، وَكَانَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ رُبَّمَا ذَكَرَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ يُوْنُسَ

صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٨١١، ٢٠٠٣)، ((مُخْتَصَرُ الْعُلُوِّ)) (٧٦): خ].

3174. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa anak ar-Rubayyi bin Nadhr yang bernama al-Harits bin Suraqah terbunuh dalam Perang Badar; ia terkena anak panah yang tidak diketahui asalnya. Lalu ar-Rubayyi mendatangi Nabi saw. dan berkata kepada beliau, "Beritahulah saya tentang Haritsah, apabila ia mendapatkan kebaikan, maka saya ikhlas dan bersabar. Dan jika ia tidak mendapatkan kebaikan, maka saya akan berdoa dengan sungguh-sungguh untuknya." Maka Nabi saw. bersabda, "Wahai ibu Haritsah, sesungguhnya terdapat banyak surga di dalam surga, dan putramu mendapatkan surga Firdaus yang tertinggi. Surga Firdaus adalah bagian yang tertinggi di dalam surga, dan ia adalah bagian yang paling tengah dan paling baik." Ini adalah hadits hasan shahih [gharib dari riwayat Anas][58]. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1811, 2003 dan *Mukhtasharul Uluw*, No. 76: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣١٧٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ وَهْبٍ الْهَمْدَانِيِّ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ هٰذِهِ الْآيَةِ: ﴿وَالَّذِيْنَ يُؤْتُوْنَ مَا آتَوْا وَقُلُوْبُهُمْ وَجِلَةٌ﴾ [المؤمنون: ٦٠]، قَالَتْ عَائِشَةُ: أَهُمُ الَّذِيْنَ يَشْرَبُوْنَ الْخَمْرَ وَيَسْرِقُوْنَ؟ قَالَ: ((لَا يَا بِنْتَ الصِّدِّيْقِ وَلٰكِنَّهُمُ الَّذِيْنَ يَصُوْمُوْنَ وَيُصَلُّوْنَ وَيَتَصَدَّقُوْنَ، وَهُمْ يَخَافُوْنَ أَنْ لَا يُقْبَلَ مِنْهُمْ ﴿أُولٰئِكَ الَّذِيْنَ يُسَارِعُوْنَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُوْنَ﴾ [المؤمنون: ٦١]. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا

58 Kalimat di dalam kurung tidak ada di sebagian naskah.

بْنَ يَزِيْدَ وَرُبَّمَا لَمْ يَذْكُرْهُ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ يُوْنُسَ فَهُوَ مُرْسَلٌ.

3173. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)-**(Dhaif)** Dari Muhammad bin Aban, dari Abdurrazzaq, dari Yunus bin Sulaim, dari Yunus bin Yazid, dari az-Zuhri, dengan sanad yang sama, matan yang serupa dan semakna. Ini lebih kuat dari riwayat pertama. Saya mendengar Ishaq bin Manshur berkata, "Ahmad bin Hanbal, Ali bin Madini dan Ishaq dan Ibrahim meriwayatkan hadits ini dari Abdurrazzaq, dari Yunus bin Sulaim, dari Yunus bin Yazid, dari az-Zuhri. Para perawi yang mendengar hadits dari Abdurrazzaq pada masa-masa awal usianya, maka mereka menyebutkan di dalam silsilah sanadnya, "dari Yunus bin Yazid". Sebagian dari mereka tidak menyebutkannya di dalam silsilah sanadnya. Barangsiapa menyebutkan Yunus bin Yazid dalam silsilah sanadnya, maka itu lebih kuat. Abdurrazzaq terkadang menyebutkan Yunus bin Yazid di dalam sanad hadits di atas, dan terkadang ia tidak menyebutkannya. Dan jika ia tidak menyebutkan Yunus di dalam silsilah sanadnya maka itu adalah mursal.

٣١٧٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ الرُّبَيِّعَ بِنْتَ النَّضْرِ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ وَكَانَ ابْنُهَا الْحَارِثُ بْنُ سُرَاقَةَ أُصِيْبَ يَوْمَ بَدْرٍ، أَصَابَهُ سَهْمٌ غَرْبٌ فَأَتَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: أَخْبِرْنِيْ عَنْ حَارِثَةَ لَئِنْ كَانَ أَصَابَ خَيْرًا اِحْتَسَبْتُ وَصَبَرْتُ وَإِنْ لَمْ يُصِبِ الْخَيْرَ اِجْتَهَدْتُ فِي الدُّعَاءِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا أُمَّ حَارِثَةَ! إِنَّهَا جَنَّةٌ فِيْ جَنَّةٍ، وَإِنَّ ابْنَكِ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى، وَالْفِرْدَوْسُ رَبْوَةُ الْجَنَّةِ وَأَوْسَطُهَا وَأَفْضَلُهَا)) هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ

"Wajah mereka dibakar api neraka, dan mereka di neraka dalam keadaan muram dengan bibir yang cacat." **(al-Mu'minuun: 104)** beliau bersabda, "Api memanggangnya, lalu bibirnya yang atas mengkerut hingga mencapai tengah-tengah kepalanya. Sementara itu, bibir bawahnya menjadi lembek hingga mencapai pusarnya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Dan ini adalah pengulangan hadits No. 2587)**

Bab Ke-25

وَمِنْ سُوْرَةِ النُّوْرِ

Sebagian Ayat dari Surah an-Nuur

٣١٧٧- (**حَسَنُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْأَخْنَسِ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ مَرْثَدُ بْنُ أَبِيْ مَرْثَدٍ، وَكَانَ رَجُلًا يَحْمِلُ الْأَسْرَى مِنْ مَكَّةَ حَتَّى يَأْتِيَ بِهِمُ الْمَدِيْنَةَ، قَالَ: وَكَانَتِ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ بِمَكَّةَ يُقَالُ لَهَا عَنَاقٌ، وَكَانَتْ صَدِيْقَةً لَهُ، وَإِنَّهُ كَانَ وَعَدَ رَجُلًا مِنْ أُسَارَى مَكَّةَ يَحْمِلُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى ظِلِّ حَائِطٍ مِنْ حَوَائِطِ مَكَّةَ فِيْ لَيْلَةٍ مُقْمِرَةٍ، قَالَ: فَجَاءَتْ عَنَاقٌ فَأَبْصَرَتْ سَوَادَ ظِلِّيْ بِجَنْبِ الْحَائِطِ فَلَمَّا انْتَهَتْ إِلَيَّ عَرَفَتْنِيْ، فَقَالَتْ: مَرْثَدٌ؟ فَقُلْتُ: مَرْثَدٌ، فَقَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا هَلُمَّ فَبِتْ عِنْدَنَا اللَّيْلَةَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا عَنَاقُ! حَرَّمَ اللهُ الزِّنَا، قَالَتْ: يَا أَهْلَ الْخِيَامِ، هَذَا الرَّجُلُ يَحْمِلُ أَسْرَاكُمْ، قَالَ: فَتَبِعَنِيْ ثَمَانِيَةٌ وَسَلَكْتُ الْخَنْدَمَةَ فَانْتَهَيْتُ إِلَى كَهْفٍ أَوْ غَارٍ فَدَخَلْتُ، فَجَاءُوْا حَتَّى قَامُوْا عَلَى رَأْسِيْ فَبَالُوْا فَظَلَّ بَوْلُهُمْ عَلَى رَأْسِيْ وَأَعْمَاهُمُ اللهُ عَنِّيْ، قَالَ: ثُمَّ رَجَعُوْا

الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤١٩٨)].

3175. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Malik bin Mighwal, dari Abdurrahman bin Sa`id bin Wahb al-Hamdani, bahwa Aisyah, istri Nabi saw. berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang ayat, *'dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut.'"* **(al-Mu'minuun: 60)** Aisyah berkata, "Apakah mereka yang meminum khamr dan mencuri?" Rasulullah saw. menjawab, "Bukan wahai putri ash-Shiddiq, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang berpuasa, melakukan shalat dan bersedekah, dan mereka takut amal mereka tidak diterima." *"Mereka itu bersegera dalam kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang lebih dahulu memperolehnya."* **(al-Mu'minuun: 61)** Hadits ini diriwayatkan dari Abdurrahman bin Sa`id, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. dengan matan yang serupa dengan matan hadits ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4198)**

٣١٧٦- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَزِيْدَ أَبِيْ شُجَاعٍ، عَنْ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ﴿وَهُمْ فِيْهَا كَالِحُوْنَ﴾ [المؤمنون: ١٠٤]، قَالَ: ((تَشْوِيْهِ النَّارُ فَتَقَلَّصُ شَفَتُهُ الْعَالِيَةُ حَتَّى تَبْلُغَ وَسَطَ رَأْسِهِ، وَتَسْتَرْخِي شَفَتُهُ السُّفْلَى حَتَّى تَضْرِبَ سُرَّتَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٢٥٨٧)].

3176. **(Dhaif)** Dari Suwaid, dari Abdullah bin Mubarak, dari Sa`id bin Yazid Abu Syuja, dari Abus Samh, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw., beliau membaca,

وَرَجَعْتُ إِلَى صَاحِبِيْ فَحَمَلْتُهُ وَكَانَ رَجُلًا ثَقِيْلًا حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى الْإِذْخِرِ، فَفَكَكْتُ عَنْهُ كَبْلَهُ فَجَعَلْتُ أَحْمِلُهُ وَيُعْيِيْنِيْ حَتَّى قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَنْكِحُ عَنَاقًا؟ مَرَّتَيْنِ، فَأَمْسَكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ شَيْئًا حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ﴾ [النور: ٣]، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا مَرْثَدُ! الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ، فَلَا تَنْكِحْهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3177. **(Sanadnya hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Ubaidillah bin Akhnas, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Dulu ada seorang laki-laki yang bernama Martsad bin Abu Martsad. Ia adalah seorang laki-laki yang sering membawa para tawanan dari Mekah ke Madinah. Ketika itu di Mekah ada seorang perempuan pezina yang bernama Anaq. Ia adalah kekasih Martsad. Suatu ketika, Martsad berjanji kepada salah seorang tawanan untuk membawanya pergi dari Mekah. Martsad bin Abu Martsad berkata, 'Lalu pada suatu malam yang terang oleh sinar rembulan, saya datang ke Mekah lalu saya berhenti di bawah bayang-bayang sebuah pagar kebun di Mekah. Kemudian Anaq datang dan ia melihat bayang-bayangku di sampirg pagar itu. Ketika sampai ke tempatku, ia pun mengenailku, maka ia berkata, 'Martsad'?" Saya jawab, "Ya." Maka dengan girang Anaq pun berkata, "Selamat datang, mari malam ini menginap di rumah kami." Maka saya katakan kepadanya, "Wahai Anaq, Allah telah mengharamkan zina." Lalu Anaq memberitahu orang-orang, "Wahai penghuni tenda, [tangkaplah laki-laki itu, karena] ia membawa lari tawanan-tawanan kalian." Lalu diam-diam delapan orang mengikuti saya. Saya menyusuri Gunung Khandamah, tatkala sampai di sebuah gua, saya memasukinya. Lalu ke delapan orang itu datang ke goa itu dan berdiri di atas arah kepala saya. Lalu mereka kencing di atas kepala saya. Mereka terus kencing di atas kepala saya, dan Allah membuat mereka tidak melihat saya. Lalu [setelah mereka tidak dapat menemukan saya] mereka pun kembali ke Mekah dan saya pun ke tempat tawanan yang akan saya bawa. Kemudian saya membawanya—dan ia adalah orang bertubuh besar—hingga sampai di sebuah tempat di luar Mekah yang banyak ditumbuhi pohon *idkhir*. Saya melepaskan tali pengikatnya dan saya terus membawanya hingga saya merasa kelelahan. Akhirnya, saya sampai ke Madinah. Lalu saya menemui Rasulullah saw., dan saya katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, saya akan menikahi Anaq." Saya mengatakan hal itu dua kali. Namun, Rasulullah saw. diam dan tidak memberi komentar terhadap perkataan saya. Hingga turun firman Allah, *"Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik."* **(an-Nuur: 3)**

Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Martsad, laki-laki pezina tidak menikah, kecuali dengan seorang perempuan pezina atau seorang perempuan musyrik. Dan seorang perempuan pezina tidak dinikahi, kecuali oleh seorang laki-laki pezina atau seorang laki-laki musyrik, maka jangan nikahi Anaq." Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini.

٣١٧٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ فِيْ

3178. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abdah bin Sulaiman, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Sa`id bin Jubair, ia berkata, "Ketika Mush`ab bin Zubair menjadi gubernur (di Iraq), saya ditanya tentang suami istri dalam kasus *li`an*[59], apakah keduanya harus diceraikan? Saya tidak tahu harus menjawab bagaimana. Lalu saya pergi ke rumah Abdullah bin Umar (di Mekah). Ketika sampai di depan rumahnya, saya meminta izin untuk masuk ke dalam. Lalu seseorang berkata kepada saya, 'Abdullah bin Umar sedang tidur siang.'" Lalu Abdullah bin Umar mendengar suara saya, maka ia berkata kepada saya, "Itu Ibnu Zubair? Masuklah, engkau datang pasti karena ada keperluan." Saya pun masuk ke dalam rumahnya, ketika itu ia sedang tiduran beralaskan sehelai alas pelana unta miliknya. Maka saya katakan kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, apakah suami istri yang saling bersumpah *li`an* harus dicerai?" Abdullah bin Umar menjawab, "Subhanallah. Ya, mereka diceraikan. Sesungguhnya orang yang pertama menanyakan hal ini adalah fulan bin fulan. Ia mendatangi Nabi saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, apabila salah seorang dari kami melihat istrinya melakukan zina, apa yang ia lakukan?'" Dan Nabi saw., apabila berbicara, maka beliau berbicara karena sesuatu yang penting, dan apabila beliau diam, maka beliau diam karena memang ada sesuatu yang penting pula. Ketika itu, Nabi saw. Diam, tidak langsung menjawabnya. Kemudian laki-laki itu kembali menemui Nabi saw., lalu ia berkata, "Sesungguhnya saya telah mengalami apa yang saya tanyakan kepadamu." Lalu Allah menurunkan beberapa ayat dari surah an-Nuur, *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri,"* **(an-Nuur: 6)**, hingga akhir ayat-ayat tentang *li`an*. Lalu Nabi

إِمَارَةِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُوْلُ، فَقُمْتُ مِنْ مَكَانِيْ إِلَى مَنْزِلِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَقِيْلَ لِيْ: إِنَّهُ قَائِلٌ، فَسَمِعَ كَلَامِيْ فَقَالَ لِيَ: ابْنَ جُبَيْرٍ؟ ادْخُلْ، مَا جَاءَ بِكَ إِلَّا حَاجَةٌ، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بَرْدَعَةَ رَحْلٍ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، الْمُتَلَاعِنَانِ أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ نَعَمْ، إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَحَدَنَا رَأَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى أَمْرٍ عَظِيْمٍ، قَالَ: فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الَّذِيْ سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيْتُ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ هَذِهِ الْآيَاتِ فِيْ سُوْرَةِ النُّوْرِ: ﴿وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ﴾ [النور: ٦] حَتَّى خَتَمَ الْآيَاتِ قَالَ: فَدَعَا الرَّجُلَ فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَظَهُ، وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ: أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَ: لَا وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ وَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا، وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَتْ: لَا وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا صَدَقَ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِيْنَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِيْنَ، ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِيْنَ، وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِيْنَ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٢٠٦، ٢٠٧)].

59 Yaitu suami menyatakan bahwa istrinya melakukan zina, sedangkan sang istri tidak mengakuinya dan mengatakan bahwa suaminya telah berdusta dalam tuduhannya itu. *Penj.*

saw. memanggil laki-laki itu dan membacakan ayat-ayat tadi serta menasihatinya. Beliau mengingatkannya dan memberitahunya bahwa siksa di dunia lebih ringan dari adzab di akhirat. Maka laki-laki itu berkata, "Sungguh, demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, saya tidak berdusta." Kemudian Rasulullah saw. memanggil istrinya, beliau menasihatinya dan mengingatkannya, serta memberitahunya bahwa siksa di dunia lebih ringan daripada adzab di akhirat. Maka perempuan itu berkata, "Sungguh, demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, tuduhan suamiku tidak benar." Setelah itu Rasulullah saw. memulai dengan sang suami. Maka laki-aki itu bersumpah demi Allah bahwa tuduhannya itu adalah benar. Pada (sumpah yang) kelima kalinya, ia menyatakan bahwa laknat Allah akan menimpanya jika tuduhannya itu dusta belaka. Setelah itu, Rasulullah saw. menyuruh sang istri melakukan hal yang sama Maka ia pun bersumpah demi Allah bahwa suaminya telah berdusta dalam tuduhannya itu, dan pada (sumpah yang) kelima kalinya, ia menyatakan bahwa murka Allah akan menimpanya jika suaminya benar dengan tuduhannya itu. Kemudian Rasulullah saw. menceraikan keduanya."

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Sahl bin Sa`d. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, No. 206, 207)**

٣١٧٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عِكْرِمَةُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِشَرِيْكِ بْنِ السَّحْمَاءِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْبَيِّنَةَ وَإِلَّا حَدٌّ فِيْ ظَهْرِكَ))، قَالَ: فَقَالَ هِلَالٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِذَا رَأَى أَحَدُنَا رَجُلًا عَلَى امْرَأَتِهِ أَيَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((الْبَيِّنَةَ وَإِلَّا فَحَدٌّ فِيْ ظَهْرِكَ))، قَالَ: فَقَالَ هِلَالٌ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّيْ لَصَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ فِيْ أَمْرِيْ مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِيْ مِنَ الْحَدِّ، فَنَزَلَ: ﴿وَالَّذِيْنَ يَرْمُوْنَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ﴾ [النور: ٦]، فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ: ﴿وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِيْنَ﴾ [النور: ٩]، قَالَ: فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا فَجَاءَا، فَقَامَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ فَشَهِدَ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟))، ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَتْ عِنْدَ الْخَامِسَةِ ﴿أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِيْنَ﴾ [النور: ٩]، قَالُوْا لَهَا: إِنَّهَا مُوْجِبَةٌ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَسَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ سَتَرْجِعُ، فَقَالَتْ: لَا أَفْضَحُ قَوْمِيْ سَائِرَ الْيَوْمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَبْصِرُوْهَا، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيْكِ بْنِ السَّحْمَاءِ))، فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْلَا مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَكَانَ لَنَا وَلَهَا شَأْنٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ [مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ] ، وَهَكَذَا رَوَى عَبَّادُ بْنُ مَنْصُوْرٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَوَاهُ أَيُّوْبُ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٠٦٧): خ].

3179. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Hisyam bin Hassan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa di sisi Nabi saw., Hilal bin Umayyah menuduh istrinya telah melakukan zina dengan Syarik bin Shama. Maka Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Datangkanlah bukti, jika tidak maka akan

diberlakukan hukuman hadd atasmu." Hilal berkata, "Wahai Rasulullah, jika salah seorang dari kami melihat seorang laki-laki sedang berzina dengan istrinya, apakah ia perlu mencari bukti?" Rasulullah saw. pun tetap bersabda, "Datangkanlah bukti, jika tidak maka akan diberlakukan hukuman hadd atasmu." Maka Hilal berkata lagi, "Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh pernyataan saya adalah benar. Dan semoga Allah akan menurunkan ayat tentang perkaraku yang membuat diriku bebas dari hukuman hadd." Maka turunlah firman Allah, *"Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri ..."* **(an-Nuur: 6)** Lalu Rasulullah saw. membacakan ayat itu hingga sampai pada, *"dan (sumpah) yang kelima bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar."* **(an-Nuur: 9)** Setelah selesai membacakannya, Nabi saw. mengutus seseorang untuk memanggil mereka. Lalu keduanya menemui beliau. Hilal bin Umayyah berdiri, lalu bersumpah kepada Allah bahwa tuduhannya adalah benar. Dan Nabi saw. pun bersabda, "Sesungguhnya Allah tahu bahwa salah seorang dari kalian telah berdusta. Apakah salah seorang dari kalian mau bertobat?" Kemudian sang istri pun bersumpah kepada Allah bahwa suaminya dusta. Lalu pada sumpah yang kelima kalinya, *"bahwa kemurkaan Allah akan menimpanya (istri), jika dia (suaminya) itu termasuk orang yang berkata benar."* **(an-Nuur: 9)** Orang-orang yang hadir saat itu berkata, "Sesungguhnya itu membuatnya akan disiksa dengan siksa yang pedih jika ia berdusta." Maka Ibnu Abbas berkata, "Maka perempuan itu pun berhenti berbicara dan menundukkan kepalanya hingga kami mengira ia akan menarik ucapannya. Namun, ia berkata, 'Saya tidak akan mempermalukan kaumku untuk selamanya.'" Maka Nabi saw. bersabda, "Awasilah perempuan itu, jika ia melahirkan seorang anak dengan kelopak mata seperti bercelak, kedua pantat yang besar dan kedua betis yang besar, maka itu adalah anak hasil perzinaannya dengan Syarik bin Sahma'." Dan ternyata perempuan itu melahirkan seorang anak dengan ciri-ciri seperti yang disebutkan Nabi saw. itu. Maka Nabi saw. bersabda, "Seandainya bukan karena hukum yang telah ditetapkan dalam Kitab Allah Azza wa Jalla, pasti kita berlakukan hukum hadd atasnya." Ini adalah hadits hasan gharib [dari jalur ini, dari riwayat Hisyam bin Hassan][60]. Demikian juga (secara marfu`) Abbad bin Manshur meriwayatkan hadits ini dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw.. Ayyub meriwayatkannya dari Ikrimah secara mursal, dan Ayyub tidak menyebutkan Ibnu Abbas dalam silsilah sanadnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2067: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣١٨٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا ذُكِرَ مِنْ شَأْنِي الَّذِيْ ذُكِرَ وَمَا عَلِمْتُ بِهِ، قَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيَّ خَطِيْبًا، فَتَشَهَّدَ وَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ: أَشِيْرُوْا عَلَيَّ فِيْ أُنَاسٍ أَبَنُوْا أَهْلِي وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِيْ مِنْ سُوْءٍ قَطُّ وَأَبَنُوْا بِمَنْ وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوْءٍ قَطُّ وَلَا دَخَلَ بَيْتِيْ قَطُّ إِلَّا وَأَنَا حَاضِرٌ وَلَا غِبْتُ فِيْ سَفَرٍ إِلَّا غَابَ مَعِيْ))، فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: اِئْذَنْ لِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنْ أَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ، وَقَامَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْخَزْرَجِ وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانَ ابْنِ ثَابِتٍ مِنْ رَهْطِ ذَلِكَ الرَّجُلِ، فَقَالَ: كَذَبْتَ، أَمَا وَاللهِ أَنْ لَوْ كَانُوْا مِنَ الْأَوْسِ مَا أَحْبَبْتَ أَنْ تُضْرَبَ أَعْنَاقُهُمْ، حَتَّى كَادَ أَنْ يَكُوْنَ بَيْنَ الْأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ

60 Kalimat di dalam kurung tidak ada di sebagian naskah.

الشَّاةُ فَتَأْكُلَ خَمِيرَتَهَا أَوْ عَجِينَتَهَا، وَانْتَهَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَصْدِقِيْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أَسْقَطُوْا لَهَا بِهِ، فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلَّا مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تِبْرِ الذَّهَبِ الْأَحْمَرِ، فَبَلَغَ الْأَمْرُ ذَلِكَ الرَّجُلَ الَّذِيْ قِيْلَ لَهُ: فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! وَاللَّهِ مَا كَشَفْتُ كَنَفَ أُنْثَى قَطُّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُتِلَ شَهِيْدًا فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ، قَالَتْ: وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِيْ فَلَمْ يَزَالَا حَتَّى دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ صَلَّى الْعَصْرَ، ثُمَّ دَخَلَ وَقَدِ اكْتَنَفَنِيْ أَبَوَايَ عَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، فَتَشَهَّدَ النَّبِيُّ ﷺ، وَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: ((أَمَّا بَعْدُ، يَا عَائِشَةُ، إِنْ كُنْتِ قَارَفْتِ سُوْءًا أَوْ ظَلَمْتِ فَتُوْبِيْ إِلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ))، قَالَتْ: وَقَدْ جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهِيَ جَالِسَةٌ بِالْبَابِ، فَقُلْتُ: أَلَا تَسْتَحْيِيْ مِنْ هَذِهِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَذْكُرَ شَيْئًا؟ فَوَعَظَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَالْتَفَتُّ إِلَى أَبِيْ فَقُلْتُ: أَجِبْهُ، قَالَ: فَمَاذَا أَقُوْلُ؟ فَالْتَفَتُّ إِلَى أُمِّيْ فَقُلْتُ: أَجِيْبِيْهِ، قَالَتْ: أَقُوْلُ مَاذَا؟ قَالَتْ: فَلَمَّا لَمْ يُجِيْبَا تَشَهَّدْتُ فَحَمِدْتُ اللَّهَ وَأَثْنَيْتُ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ لَئِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّيْ لَمْ أَفْعَلْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنِّيْ لَصَادِقَةٌ مَا ذَاكَ بِنَافِعِيْ عِنْدَكُمْ لِيْ لَقَدْ تَكَلَّمْتُمْ وَأُشْرِبَتْ قُلُوْبُكُمْ، وَلَئِنْ قُلْتُ إِنِّيْ قَدْ فَعَلْتُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَنِّيْ لَمْ أَفْعَلْ لَتَقُوْلُنَّ إِنَّهَا قَدْ بَاءَتْ بِهِ عَلَى نَفْسِهَا، وَإِنِّيْ وَاللَّهِ مَا أَجِدُ لِيْ وَلَكُمْ مَثَلًا. قَالَتْ: وَالْتَمَسْتُ اسْمَ يَعْقُوْبَ فَلَمْ أَقْدِرْ عَلَيْهِ إِلَّا أَبَا يُوْسُفَ حِيْنَ قَالَ: ﴿فَصَبْرٌ جَمِيْلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُوْنَ﴾ [يوسف: ١٨]، قَالَتْ: وَأُنْزِلَ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مِنْ سَاعَتِهِ، فَسَكَتْنَا، فَرُفِعَ عَنْهُ وَإِنِّيْ لَأَتَبَيَّنُ شَرٌّ فِي الْمَسْجِدِ وَمَا عَلِمْتُ بِهِ، فَلَمَّا كَانَ مَسَاءُ ذَلِكَ الْيَوْمِ خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِيْ وَمَعِيْ أُمُّ مِسْطَحٍ فَعَثَرَتْ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: أَيَّ أُمِّ! تَسُبِّيْنَ ابْنَكِ؟ فَسَكَتَتْ، ثُمَّ عَثَرَتِ الثَّانِيَةَ فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: أَيَّ أُمِّ! تَسُبِّيْنَ ابْنَكِ؟ فَسَكَتَتْ، ثُمَّ عَثَرَتِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ فَانْتَهَرْتُهَا، فَقُلْتُ لَهَا: أَيَّ أُمِّ! تَسُبِّيْنَ ابْنَكِ؟ فَقَالَتْ: وَاللَّهِ مَا أَسُبُّهُ إِلَّا فِيْكِ، فَقُلْتُ: فِيْ أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: فَبَقَرَتْ لِي الْحَدِيْثَ، قُلْتُ: وَقَدْ كَانَ هَذَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَاللَّهِ لَقَدْ رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِيْ وَكَأَنَّ الَّذِيْ خَرَجْتُ لَهُ لَمْ أَخْرُجْ، لَا أَجِدُ مِنْهُ قَلِيْلًا وَلَا كَثِيْرًا، وَوُعِكْتُ، فَقُلْتُ لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ: أَرْسِلْنِيْ إِلَى بَيْتِ أَبِيْ، فَأَرْسَلَ مَعِيَ الْغُلَامَ، فَدَخَلْتُ الدَّارَ، فَوَجَدْتُ أُمَّ رُوْمَانَ فِي السُّفْلِ وَأَبُو بَكْرٍ فَوْقَ الْبَيْتِ، يَقْرَأُ، فَقَالَتْ أُمِّيْ: مَا جَاءَ بِكِ يَا بُنَيَّةُ؟ قَالَتْ: فَأَخْبَرْتُهَا وَذَكَرْتُ لَهَا الْحَدِيْثَ، فَإِذَا هُوَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا مَا بَلَغَ مِنِّيْ، قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ خَفِّفِيْ عَلَيْكِ الشَّأْنَ، فَإِنَّهُ وَاللَّهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ حَسْنَاءُ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا لَهَا ضَرَائِرُ إِلَّا حَسَدْنَهَا وَقِيْلَ فِيْهَا، فَإِذَا هِيَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا مَا بَلَغَ مِنِّيْ، قَالَتْ: قُلْتُ: وَقَدْ عَلِمَ بِهِ أَبِيْ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قُلْتُ: وَرَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، وَاسْتَعْبَرْتُ وَبَكَيْتُ، فَسَمِعَ أَبُو بَكْرٍ صَوْتِيْ وَهُوَ فَوْقَ الْبَيْتِ يَقْرَأُ فَنَزَلَ فَقَالَ لِأُمِّيْ: مَا شَأْنُهَا؟ قَالَتْ: بَلَغَهَا الَّذِيْ ذُكِرَ مِنْ شَأْنِهَا، فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ: أَقَسَمْتُ عَلَيْكِ يَا بُنَيَّةُ إِلَّا رَجَعْتِ إِلَى بَيْتِكِ، فَرَجَعْتُ. وَلَقَدْ جَاءَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بَيْتِيْ فَسَأَلَ عَنِّيْ خَادِمَتِيْ، فَقَالَتْ: لَا وَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهَا عَيْبًا إِلَّا أَنَّهَا كَانَتْ تَرْقُدُ حَتَّى تَدْخُلَ

السُّرُوْرَ فِيْ وَجْهِهِ وَهُوَ يَمْسَحُ جَبِيْنَهُ وَيَقُوْلُ: ((أَبْشِرِيْ يَا عَائِشَةُ، فَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ بَرَاءَتَكِ))، قَالَتْ: فَكُنْتُ أَشَدَّ مَا كُنْتُ غَضَبًا، فَقَالَ لِيْ أَبَوَايَ: قُوْمِيْ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: لَا وَاللَّهِ لَا أَقُوْمُ إِلَيْهِ وَلَا أَحْمَدُهُ وَلَا أَحْمَدُكُمَا، وَلَكِنْ أَحْمَدُ اللَّهَ الَّذِيْ أَنْزَلَ بَرَاءَتِيْ، لَقَدْ سَمِعْتُمُوْهُ فَمَا أَنْكَرْتُمُوْهُ وَلَا غَيَّرْتُمُوْهُ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُوْلُ: أَمَّا زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ فَعَصَمَهَا اللَّهُ بِدِيْنِهَا فَلَمْ تَقُلْ إِلَّا خَيْرًا، وَأَمَّا أُخْتُهَا حَمْنَةُ فَهَلَكَتْ فِيْمَنْ هَلَكَ، وَكَانَ الَّذِيْ يَتَكَلَّمُ فِيْهِ مِسْطَحٌ وَحَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ وَالْمُنَافِقُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُوْلَ، وَهُوَ الَّذِيْ كَانَ يَسْتَوْشِيْهِ[61] وَيَجْمَعُهُ، وَهُوَ الَّذِيْ تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ هُوَ وَحَمْنَةُ، قَالَتْ: فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ أَنْ لَا يَنْفَعَ مِسْطَحًا بِنَافِعَةٍ أَبَدًا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَلَا يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ، ﴿أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى وَالْمَسَاكِيْنَ وَالْمُهَاجِرِيْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ﴾ يَعْنِيْ مِسْطَحًا، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿أَلَا تُحِبُّوْنَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ﴾ [النور: ٢٢]. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: بَلَى وَاللَّهِ يَا رَبَّنَا، إِنَّا لَنُحِبُّ أَنْ تَغْفِرَ لَنَا، وَعَادَ لَهُ بِمَا كَانَ يَصْنَعُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، وَقَدْ رَوَاهُ يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ وَمَعْمَرٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَسَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَائِشَةَ هَذَا الْحَدِيْثَ أَطْوَلَ مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ وَأَتَمَّ. [ق].

ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika tersebar kisah dusta tentang saya dan saya tidak mengetahuinya, Rasulullah saw. menyampaikan khutbah di masjid. Beliau mengucapkan tasyahud dan memuja-muji Allah dengan pujian yang sesuai dengan keagungan-Nya. Kemudian beliau bersabda, 'Beritahukanlah kepadaku apa pendapat kalian tentang orang-orang yang menuduh keluargaku, padahal demi Allah, aku tidak mengetahui sedikit pun keburukan pada keluargaku. Dan beritahukanlah kepadaku apa pendapat kalian tentang orang-orang yang menuduh seseorang yang, demi Allah, aku tidak mengetahui adanya keburukan padanya sedikit pun. Ia juga tidak pernah masuk rumahku, kecuali ketika aku berada di rumah, dan setiap kali aku pergi melakukan perjalanan jauh ia selalu pergi bersamaku.'" Lalu Sa`d bin Mu`adz berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, izinkanlah saya untuk memenggal leher mereka." Seorang laki-laki dari Bani Khazraj berdiri—dan Ummu Hassan bin Tsabit adalah dari kerabat laki-laki itu—dan berkata, "Engkau bohong! Sungguh, demi Allah, seandainya orang-orang yang menyebarkan isu itu adalah dari Bani Aus, pasti engkau tidak ingin leher mereka dipenggal." Maka hampir saja terjadi kerusuhan antara orang-orang Aus dan Khazraj di dalam masjid, dan saya sendiri tidak tahu apa yang terjadi di sana. Lalu pada sore harinya, saya keluar rumah bersama ibu Misthah untuk suatu keperluan. Lalu ibu Misthah terpeleset dan dengan spontan ia berkata, "Celakalah Misthah." Maka saya katakan kepadanya, "Ibu macam apa kau ini? Bagaimana engkau mencela anakmu sendiri?" Maka ibu Misthah pun terdiam. Kemudian ia terpeleset lagi dan ia berkata juga, "Celakalah Misthah." Saya katakan kepadanya, "Ibu macam apa kau ini? Bagaimana engkau mencela anakmu sendiri?" Maka ia pun terdiam. Lalu ia terpeleset untuk ketiga kalinya, dan ia berkata lagi, "Celakalah Misthah." Maka saya pun membentaknya, dan kembali saya katakan

3180. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah, dari Hisyam bin Urwah, dari

61 Di dalam sebuah naskah tertulis ((يَسْوِيْهِ))

kepadanya, "Ibu macam apa kau ini? Bagaimana engkau mencela anakmu sendiri?" Maka ia berkata, "Demi Allah, saya tidak mencelanya, kecuali karena apa yang ia lakukan terhadapmu." Maka dengan heran saya bertanya kepadanya, "Apa yang ia lakukan terhadapku?" Lalu ibu Misthah pun menceritakan apa yang sebenarnya terjadi. Saya katakan kepadanya, "Apakah itu benar-benar terjadi?" Ia menjawab, "Ya." Demi Allah, ketika saya sampai di rumah, saya merasa seakan-akan tadi saya tidak keluar rumah untuk menyelesaikan keperluan saya. Saya tidak tahu untuk apa saya tadi keluar. Kemudian saya pun sakit, maka saya katakan kepada Rasulullah saw., "Kirimlah saya ke rumah ayahku." Lalu beliau mengirim seorang anak kecil bersama saya. Setelah sampai di rumah, saya langsung masuk ke dalamnya dan saya dapati Ummu Rumman sedang berada di ruangan bawah dan Abu Bakar sedang membaca di atas rumah. Lalu ibuku bertanya kepada saya, "Wahai putriku, apa yang membuatmu datang ke mari?" Maka saya pun memberitahunya tentang apa yang terjadi, saya ceritakan pembicaraan orang tentang saya. Namun, ia tampak tidak terpengaruh oleh cerita itu seperti pengaruhnya terhadapku. Maka ia pun berkata, "Wahai putriku, hadapilah hal ini dengan tenang. Sesungguhnya, demi Allah, jarang perempuan cantik yang menjadi istri seorang laki-laki yang mencintainya, yang ia memiliki istri-istri lain, kecuali mereka merasa iri terhadapnya dan mengatakan hal-hal yang menjelekkannya." Dan ia sama sekali tidak terpengaruh oleh kisah itu seperti pengaruhnya yang berat terhadapku. Lalu saya bertanya kepada ibuku, "Apakah ayah ku juga telah mengetahui hal ini?" Ia menjawab, "Ya, ia sudah tahu." Lalu saya bertanya lagi, "Dan apakah Rasulullah saw. juga mengetahuinya?" Ia menjawab, "Ya." Maka air mata saya mengalir dan saya pun menangis. Lalu Abu Bakar yang sedang membaca di atas rumah mendengar suara saya, ia pun turun dan bertanya kepada ibu saya, "Ada apa dengannya?" Ibu menjawab, "Ia telah mendengar omongan orang tentangnya." Maka Abu Bakar pun menangis, lalu ia berkata, "Saya bersumpah wahai putriku, engkau harus kembali ke rumahmu." Maka saya pun kembali ke rumah saya. Dan ketika saya berada di rumah, Rasulullah saw. datang dan menanyakan perihal saya kepada pembantu saya. Maka ia menjawab, "Demi Allah, saya tidak tahu ia punya aib, kecuali pada suatu hari ia pernah tertidur ketika sedang membuat adonan roti, lalu seekor kambing masuk ke dalam rumah dan memakan adonan tersebut." Lalu seorang sahabat Nabi saw. membentak pembantu saya dan berkata, "Jujurlah kepada Rasulullah saw.." Hingga mereka pun mencelanya dengan kata-kata yang kasar. Maka pembantu saya pun berkata, "Subhanallah. Demi Allah saya tidak mengetahui adanya kekurangan padanya, kecuali seperti seorang tukang emas yang mengetahui biji emas merah murni." Lalu omongan orang itu pun sampai pada laki-laki (Shafwan) yang dituduh berbuat keji dengan Aisyah. Maka ia pun berkata, "Subhanallah. Demi Allah saya sama sekali tidak pernah menggauli seorang perempuan pun." Lalu ia terbunuh syahid fi sabilillah. Ketika pagi hari, ayah dan ibu saya berada di rumah saya. Dan mereka terus di rumah sampai Rasulullah saw. datang setelah beliau melakukan shalat Ashar. Kemudian beliau masuk ke dalam rumah, dan ketika itu ayah dan ibu saya duduk di sebelah kanan dan kiri saya. Lalu Rasulullah saw. mengucapkan tasyahhud dan memuja-muji Allah dengan pujian yang sesuai dengan keagungan-Nya. Kemudian beliau bersabda, "Wahai Aisyah, jika engkau melakukan keburukan atau engkau berbuat zalim, maka bertobatlah kepada Allah. Karena sesungguhnya Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya." Ketika itu, ada seorang perempuan Anshar sedang duduk di depan pintu rumah saya. Maka saya katakan kepada Rasulullah saw., "Apakah engkau tidak malu jika perempuan itu nanti mengatakan sesuatu (sesuai de-

ngan pemahamannya yang tidak sesuai dengan kehormatanmu)?" Lalu Rasulullah saw. menyampaikan nasihat. Saya menoleh kepada ayah saya, dan berkata kepadanya, "Jawablah Rasulullah saw. dan belalah aku." Ayah berkata, "Apa yang bisa saya katakan?" Lalu saya menoleh ke arah ibuku, lalu saya berkata kepadanya, "Jawablah ia dan belalah aku." Ibuku pun berkata, "Apa yang bisa saya katakan?" Kedua orang tua saya tidak mengatakan jawaban untuk membelaku sama sekali. Maka saya pun angkat bicara dengan terlebih dahulu mengucapkan tasyahud, lalu memuja-muji Allah dengan pujian yang sesuai dengan keagungan-Nya. Lalu saya berkata, "Demi Allah, jika saya katakan kepada kalian bahwa saya tidak melakukan perbuatan keji itu, dan Allah menjadi saksi bahwa saya adalah benar, maka hal itu tidak berguna bagi saya. Sungguh, kalian telah mengatakan tentang kisah dusta itu dan hati kalian telah terkotori dengannya. Dan jika saya katakan bahwa saya memang telah melakukan perbuatan keji itu, dan Allah tahu bahwa saya tidak melakukannya, pasti kalian mengatakan bahwa saya telah mengakuinya. Sungguh, demi Allah, saya tidak mendapati perumpamaan bagiku dan bagi kalian." Maka saya mencari-cari nama Ya`qub, namun saya tidak juga mendapatinya, saya hanya mendapati nama ayah Yusuf ketika ia berkata, *"maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Dan kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."* **(Yuusuf: 18)** Ketika itu, langsung diturunkan wahyu kepada Rasulullah saw., maka kami pun terdiam. Ketika wahyu telah turun kepada beliau, sungguh saya melihat kebahagiaan tampak di wajah beliau. Ketika beliau mengusap keringat dari kening beliau, sembari bersabda, "Terimalah berita gembira, wahai Aisyah, sesungguhnya Allah telah menurunkan kebebasanmu dari tuduhan itu." Ketika itu, saya lebih marah dari sebelumnya. Lalu kedua orang tua saya berkata, "Datangilah beliau." Maka saya katakan kepada keduanya, "Tidak. Demi Allah, saya tidak mau mendatanginya. Saya juga tidak memujinya dan tidak memuji salah seorang dari kalian. Akan tetapi, saya memuji Allah yang telah menurunkan kebebasan bagi saya. Sungguh, kalian telah mendengar kisah dusta itu, tetapi kalian tidak mengingkarinya dan tidak juga mengubahnya." Ketika itu, Aisyah berkata, "Adapun Zainab binti Jahsy, maka Allah telah menjaga agamanya, sehingga ia hanya mengatakan hal yang baik. Adapun saudarinya, maka ia termasuk orang yang binasa. Dan di antara orang yang terlibat dalam tersiarnya cerita dusta itu adalah Misthah, Hassan bin Tsabit dan si munafik, Abdullah bin Ubay bin Salul. Abdullah bin Ubay inilah yang menyebar-luaskannya. Ialah orang yang paling banyak mengambil bagian dalam penyebaran cerita dusta itu, juga Hamnah. Lalu Abu Bakar pun bersumpah untuk tidak lagi memberi nafkah kepada Misthah untuk selamanya, maka Allah Ta`aala menurunkan ayat, *" Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah,"* yang dimaksud adalah Abu Bakar, *"bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kerabat(nya), orang-orang miskin dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah,"* yang dimaksud adalah Misthah, hingga firman-Nya, *"Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(an-Nuur: 22)** Maka setelah turun ayat itu, Abu Bakar berkata, "Ya, demi Allah, wahai Tuhan kami, sungguh kami sangat ingin Kau ampuni." Ia pun kembali melakukan apa yang dulu ia lakukan terhadap Misthah (yaitu memberi nafkah kepadanya).

Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat Hisyam bin Urwah. Yunus bin Yazid, Ma`mar serta sejumlah perawi lainnya, meriwayatkan hadits ini dari az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, Sa`id bin Musayyib, Alqamah bin Waqqash al-Laitsi dan Ubaidullah bin Abdullah, dari Aisyah, dengan redaksi yang

قَالَ: ((أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ))، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ((أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ))، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: ((أَنْ تَزْنِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ]. [((الإِرْوَاءُ)) (٢٣٣٧)، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٠٠٠): ق].

3182. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Washil, dari Abu Wa'il, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, dosa apa yang paling besar?'" Beliau menjawab, "Yaitu menjadikan sekutu untuk Allah padahal Dia telah menciptakanmu." Lalu saya bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Membunuh anakmu karena takut ia ikut makan bersamamu." Lalu saya bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berzina dengan istri tetanggamu." Ini adalah hadits hasan [gharib][62]. **(*Irwaa'ul Ghaliil, No.* 2337 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 2000: Muttafaq `alaih)**

٣١٨٢ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ وَالْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3182. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Manshur dan al-A`masy, dari Abu Wa'il, dari Amr bin Syurahbil, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang sama dengan riwayat sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣١٨٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ:

lebih panjang dan lebih lengkap dari redaksi dalam riwayat Hisyam bin Urwah. **(Muttafaq `alaih)**

٣١٨١- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِيْ قَامَ رَسُوْلُ للهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ وَتَلَا الْقُرْآنَ، فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَامْرَأَةٍ فَضُرِبُوْا حَدَّهُمْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٢٥٦٧)].

3181. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika turun ayat tentang terbebasnya saya dari tuduhan dalam kisah dusta, Rasulullah saw. naik ke atas mimbar, lalu beliau menyebutkan perihal tidak bersalahnya saya, dan beliau membaca ayat Al-Qur'an tentang hal itu. Ketika beliau turun dari atas mimbar, beliau memerintahkan agar dua orang dan seorang perempuan yang ikut terlibat dalam penyebaran kisah dusta itu dihukum hadd." Ini adalah hadits hasan gharib, kecuali dari riwayat Muhammad bin Ishaq. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2567)**

Bab Ke-26

وَمِنْ سُوْرَةِ الْفُرْقَانِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Furqaan

٣١٨٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيْلَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟

62 Kata di dalam kurung di sebuah naskah.

orang di dalam silsilah sanadnya. **(Muttafaq `alaih, sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

٣١٨٣ (م)- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. هَكَذَا رَوَى شُعْبَةُ، عَنْ وَاصِلٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَمْرَو بْنَ شُرَحْبِيْلَ.

3183 (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Shahih)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Washil, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Demikian Syu`bah meriwayatkan dari Washil, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia tidak menyebutkan Amr bin Syurahbil di dalam silsilah sanadnya.

Bab Ke-27

وَمِنْ سُوْرَةِ الشُّعَرَاءِ

Sebagian Ayat dari Surah asy-Syu`araa'

٣١٨٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِيْنَ﴾ [الشعراء: ٢١٤]، قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا صَفِيَّةُ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! يَا بَنِيْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! إِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، سَلُوْنِيْ مِنْ مَالِيْ مَا شِئْتُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. وَهَكَذَا رَوَى وَكِيْعٌ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطُّفَاوِيِّ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ

حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ أَبُو زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ وَاصِلٍ الْأَحْدَبِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: ((أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ أَوْ مِنْ طَعَامِكَ، وَأَنْ تَزْنِيَ بِحَلِيْلَةِ جَارِكَ))، قَالَ: وَتَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَالَّذِيْنَ لَا يَدْعُوْنَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُوْنَ النَّفْسَ الَّتِيْ حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُوْنَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا. يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيْهِ مُهَانًا﴾ [الفرقان: ٦٨-٦٩]. حَدِيْثُ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُوْرٍ وَالْأَعْمَشِ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ وَاصِلٍ لِأَنَّهُ زَادَ فِيْ إِسْنَادِهِ رَجُلًا. [ق، المصدر نفسه].

3183. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Sa`id bin Rabi Abu Zaid, dari Syu`bah, dari Washil al-Ahdab, dari Abu Wa'il, dari Abdullah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Dosa apa yang paling besar?'" Beliau menjawab, "Menjadikan sekutu bagi Allah sedangkan Dia telah menciptakanmu, membunuh anakmu karena (takut) ia akan ikut makan bersamamu—atau dari makananmu—dan berzina dengan istri tetanggamu." Abdullah berkata, "Dan Rasulullah saw. membaca ayat, *'dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barangsiapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat, (yakni) akan dilipatgandakan adzab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan terhina.'"* **(al-Furqaan: 68-69)**

Hadits riwayat Sufyan dari Manshur dan al-A`masy lebih kuat dari hadits riwayat Washil karena Sufyan menambahkan satu

أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِيْ عَبْدِ مَنَافٍ! أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِيْ قُصَيٍّ! أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، يَا مَعْشَرَ بَنِيْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ! أَنْقِذُوْا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، يَا فَاطِمَةُ بِنْتَ مُحَمَّدٍ! أَنْقِذِيْ نَفْسَكِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّيْ لَا أَمْلِكُ لَكِ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا، إِنَّ لَكِ رَحِمًا سَأَبُلُّهَا بِبَلَالِهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ [يُعْرَفُ مِنْ حَدِيْثِ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ]. [م (١/١٣٣)، خ (٤٧٧١) مُخْتَصَرًا].

3185. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Zakariya bin Adi, dari Ubaidillah bin ar-Raqqi, dari Abdul Malik bin Umair, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.'"* **(asy-Syu`araa': 214)** Rasulullah saw. mengumpulkan orang-orang Quraisy. Beliau menyeru sebagian mereka secara khusus dan seluruh orang Quraisy secara umum. Beliau berseru, "Wahai orang-orang Quraisy, selamatkan diri kalian dari neraka, karena sesungguhnya saya tidak kuasa mendatangkan kemudharatan dan manfaat dari Allah untuk kalian. Wahai Bani Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka, karena sesungguhnya saya tidak kuasa mendatangkan kemudharatan dan manfaat dari Allah untuk kalian. Wahai Bani Qushay, selamatkanlah diri kalian dari neraka, karena sesungguhnya saya tidak kuasa mendatangkan kemudharatan dan manfaat bagi kalian. Wahai Bani Abdil Muthalib, selamatkanlah diri kalian dari neraka, karena sesungguhnya saya tidak kuasa mendatangkan

هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. [م، وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٢٣١٠)].

3184. **(Shahih)** Dari Abu Asy`ats Ahmad bin Miqdam al-Ijli, dari Muhammad bin Abdurrahman ath-Thufawi, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata bahwa Ketika turun ayat, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat."* **(asy-Syu`araa': 214)** Rasulullah saw. berseru, "Wahai Shafiyyah binti Abdil Muthalib, wahai Fathimah binti Muhammad, wahai keturunan Abdil Muthalib, sesungguhnya saya tidak memiliki apa-apa untuk membela kalian dari suatu keburukan yang ditetapkan Allah terhadap kalian. Mintalah dari hartaku apa yang kalian kehendaki."

Ini adalah hadits hasan [shahih][63]. Demikianlah Waki serta beberapa perawi lainnya meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, yaitu serupa dengan riwayat Muhammad bin Abdurrahman ath-Thufawi. Sebagian perawi lain meriwayatkannya dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Nabi saw., secara mursal, tanpa menyebutkan Aisyah di dalam silsilah sanadnya. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ali dan Ibnu Abbas. **(*Shahiih Muslim*, dan ini adalah pengulangan hadits No. 2310)**

٣١٨٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٤]، جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ قُرَيْشًا فَخَصَّ وَعَمَّ فَقَالَ: ((يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ!

63 Kalimat di dalam kurung dari sebagian naskah.

kemudharatan dan manfaat bagi kalian. Wahai Fathimah binti Muhammad, selamatkanlah dirimu dari neraka, karena sesungguhnya saya tidak kuasa mendatangkan kemudharatan dan manfaat bagimu, sesungguhnya engkau mempunyai hubungan keluarga denganku, dan aku akan menyambung hubungan itu."

Ini adalah hadits hasan [shahih].[64] Gharib dari jalur ini. [Ia dikenal sebagai riwayat Musa bin Thalhah].[65] **(*Shahiih Muslim*, Vol. I, hlm. 133 dan *Shahiih al-Bukhari*, No. 4771 dengan redaksi matan lebih ringkas)**

٣١٨٥ (م)- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

3185. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Hujr, dari Syu`aib bin Shafwan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., dengan redaksi serupa dan makna yang sama.

٣١٨٦- (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَشْعَرِيُّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَ: ﴿وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ﴾ [الشعراء: ٢١٤] وَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أُصْبُعَيْهِ فِي أُذُنَيْهِ فَرَفَعَ مِنْ صَوْتِهِ فَقَالَ: ((يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ! يَا صَبَاحَاهُ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى، وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عَوْفٍ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَى، وَهُوَ أَصَحُّ، ذَاكَرْتُ بِهِ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ فَلَمْ يَعْرِفْهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُوسَى. [خ (٤٨٠١)].

3186. **(Hasan shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Abu Zaid, dari Auf, dari Qasamah bin Zuhair, dari al-Asy`ari, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.'* **(asy-Syu`araa': 214)** Rasulullah saw. meletakkan dua jarinya di kedua telinganya. Lalu beliau berseru dengan suara keras, "Wahai Bani Abdi Manaf, berkumpullah pagi ini!"

Ini adalah hadits gharib dari jalur ini dalam riwayat Abu Musa. Sebagian perawi meriwayatkannya secara mursal dari Auf, dari Qasamah bin Zuhair, dari Nabi saw., di dalam silsilah sanadnya, mereka tidak menyebutkan Abu Musa, dan inilah yang lebih kuat. Saya menanyakan hadits ini kepada Muhammad bin Isma`il, dan ia tidak mengetahui hadits ini sebagai riwayat Abu Musa. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4801)**

Bab Ke-28

وَمِنْ سُورَةِ النَّمْلِ

Sebagian Ayat dari Surah an-Naml

٣١٨٧- (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَوْسِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((تَخْرُجُ الدَّابَّةُ مَعَهَا خَاتَمُ سُلَيْمَانَ وَعَصَا مُوسَى فَتَجْلُو وَجْهَ الْمُؤْمِنِ وَتَخْتِمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْخَاتَمِ، حَتَّى إِنَّ أَهْلَ الْخِوَانِ لَيَجْتَمِعُونَ فَيَقُولُ هَاهَا يَا مُؤْمِنُ، وَيُقَالُ هَاهَا يَا كَافِرُ، وَيَقُولُ هَذَا يَا كَافِرُ وَهَذَا يَا مُؤْمِنُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [غَرِيبٌ]، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ فِي دَابَّةِ الْأَرْضِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ. [((الضَّعِيفَةُ)) (١١٠٨)].

64 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.
65 Kalimat di dalam kurung dari sebagian naskah.

3187. **(Dhaif)** Dar Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Menjelang hari Kiamat, seekor binatang melata akan keluar dengan membawa cincin Sulaiman dan tongkat Musa, lalu ia pun membuat terang wajah orang Mukmin dan mengecap hidung orang kafir dengan cincin itu. Hingga para pemilik nampan berkumpul. Lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Wahai orang Mukmin.'"—karena melihat terangnya wajahnya. Dan dikatakan kepada orang kafir, "Wahai orang kafir"—karena adanya cap di hidungnya. Orang Mukmin berkata kepada orang kafir, "Wahai orang kafir." Dan orang kafir berkata kepada orang Mukmin, "Wahai orang Mukmin."

Ini adalah had ts hasan [gharib][66]. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. dari jalur lain tentang binatang melata yang akan keluar menjelang terjadinya Kiamat. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Umamah dan Hudzaifah bin Asid. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1108)**

Bab Ke-29

وَمِنْ سُوْرَةِ الْقَصَصِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qashash

٣١٨٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُو حَازِمٍ الْأَشْجَعِيُّ —هُوَ كُوْفِيٌّ اِسْمُهُ: سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ--، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لِعَمِّهِ: ((قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ))، قَالَ: لَوْلَا أَنْ تُعَيِّرَنِيْ بِهَا قُرَيْشٌ أَنَّ مَا يَحْمِلُهُ عَلَيْهِ الْجَزَعُ، لَأَقْرَرْتُ بِهَا عَيْنَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنَّكَ لَا تَهْدِيْ مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ﴾ [القصص: ٥٦]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ يَزِيْدَ بْنِ كَيْسَانَ. [م (١/٤١)].

3188. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Yazid bin Kaisan, dari Abu Hazim al-Asyja`i—dan ia adalah orang Kufah, namanya adalah Salman maula Izzah al-Asyja`iyyah—dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada paman beliau, 'Katakanlah: Tiada Tuhan selain Allah, saya akan menjadi saksi bagimu pada hari Kiamat.'" Paman Nabi saw. pun berkata, "Seandainya orang-orang Quraisy tidak akan mempermalukanku dengan mengatakan bahwa aku mengucapkannya karena tidak mampu bertahan, pasti aku akan membahagiakanmu dengan mengucapkannya." Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat, *"Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ..."* **(al-Qashash: 56)** Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Yazid bin Kaisan. ***(Shahiih Muslim*, Vol. I, hlm. 41)**

Bab Ke-30

وَمِنْ سُوْرَةِ الْعَنْكَبُوْتِ

Sebagian Ayat dari Surah al-`Ankabuut

٣١٨٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيْهِ سَعْدٍ، قَالَ: أُنْزِلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ فَذَكَرَ قِصَّةً، وَقَالَتْ أُمُّ سَعْدٍ: أَلَيْسَ قَدْ

66 Kata dalam kurung dar sebuah naskah.

أَمَرَ اللَّهُ بِالْبِرِّ، وَاللَّهِ لَا أَطْعَمُ طَعَامًا وَلَا أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَمُوْتَ أَوْ تَكْفُرَ، قَالَ: فَكَانُوْا إِذَا أَرَادُوْا أَنْ يُطْعِمُوْهَا شَجَرُوْا فَاهَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِيْ﴾ [العنكبوت: ٨] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٧/١٢٥، ١٢٦)].

3189. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simak bin Harb, dari Mush`ab bin Sa`d, dari ayahnya, Sa`d, ia berkata, "Ada empat ayat yang diturunkan tentangku, lalu ia menyebutkan kisah." Dan Ummu Sa`d berkata, "Bukankah Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berbakti kepada orang tua? Demi Allah, saya tidak akan makan dan minum sedikit pun sampai mati atau kamu kafir terhadap agama barumu." Sa`d berkata, "Maka apabila keluarganya ingin memberinya makan, mereka membuka mulutnya (dengan paksa), lalu turunlah ayat, *"Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu ..."* **(al-`Ankabuut: 8)** dan seterusnya. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 125, 126)**

٣١٩٠- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ جِدًّا**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِيْ صَغِيْرَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَتَأْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ﴾ [العنكبوت: ٢٩]، قَالَ: ((كَانُوْا يَحْذِفُوْنَ أَهْلَ الْأَرْضِ وَيَسْخَرُوْنَ مِنْهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ حَاتِمِ بْنِ أَبِيْ صَغِيْرَةَ، عَنْ سِمَاكٍ.

3190. **(Sanadnya sangat dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah dan Abdullah bin Bakar as-Sahmi, dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Simak bin Harb, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"... dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"* **(al-`Ankabuut: 29)** Beliau bersabda, "Dulu mereka melempari dan menghina orang-orang daerah mereka." Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Hatim bin Abu Shaghirah dari Simak.

[حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ: حَدَّثَنَا سُلَيْمُ بْنُ أَخْضَرَ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِيْ صَغِيْرَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ][67].

[Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Sulaim bin Akhdhar, dari Hatim bin Abu Shaghirah, dan seterusnya, dengan sanad yang sama dengan riwayat di atas dan redaksi yang serupa].

Bab Ke-31

وَمِنْ سُوْرَةِ الرُّوْمِ

Sebagian Ayat dari Surah ar-Ruum

٣١٩١- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا أَبُو مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ ابْنُ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَبِيْ بَكْرٍ فِيْ مُنَاحَبَةٍ ﴿الم. غُلِبَتِ الرُّوْمُ﴾ [الروم: ١-٢]:

67 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam kitab-kitab syarah *Sunan at-Tirmidzi*, juga tidak ada dalam naskah-nashkah. Penulis *Tuhfatul Asyraf* tidak menisbatkannya kepada *Sunan at-Tirmidzi*, juga tidak ada satu ulama pun yang mengoreksinya. Kedua teks ini tidak ada, kecuali di sejumlah naskah yang dicetak belakangan yang tidak terpercaya.

((أَلَا احْتَطْتَ يَا أَبَا بَكْرٍ، فَإِنَّ الْبِضْعَ مَا بَيْنَ ثَلَاثٍ إِلَى تِسْعٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٣٥٤)].

3191. **(Dhaif)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Abdullah bin Abdurrahman al-Juhami, dari Ibnu Syihab az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Bakar tentang taruhan, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan."* **(ar-Ruum: 1-2)** "Tidakkah engkau tahu wahai Abu Bakar, sesungguhnya *al-Bich`u* itu adalah antara tiga hingga sembilan." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat az-Zuhri, dari Ubaidillah, dari Ibnu Abbas. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah,* No. 3354)**

٣١٩٢- (**صَحِيْحٌ بِمَا بَعْدَهُ**) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ ظَهَرَتِ الرُّوْمُ عَلَى فَارِسَ فَأَعْجَبَ ذَلِكَ الْمُؤْمِنِيْنَ فَنَزَلَتْ: ﴿الم. غُلِبَتِ الرُّوْمُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ بِنَصْرِ اللَّهِ﴾ [الروم:٤-٥] قَالَ: فَفَرِحَ الْمُؤْمِنُوْنَ بِظُهُوْرِ الرُّوْمِ عَلَى فَارِسَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، كَذَا قَرَأَ نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ (غَلَبَتِ الرُّوْمُ).

3192. **(Shahih dengan hadits setelahnya)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Sulaiman al-A`masy, dari Athiyyah, dari Abu Sa`id, ia berkata, "Ketika Perang Badar, Romawi mengalahkan Persia, maka hal itu membuat senang orang-orang Muslim. Lalu dibacakan kepada mereka ayat, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan,"* hingga firman Allah, *"... bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah ..."* **(ar-Ruum: 4-5)** Abu Sa`id berkata, "Maka orang-orang Mukmin pun berbahagia karena kemenangan Romawi atas Persia."

Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Nashr bin Ali membaca ayat kedua dengan bunyi, *"Ghalabatir ruum."*[68]

٣١٩٣- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: ﴿الم غُلِبَتِ الرُّوْمُ. فِيْ أَدْنَى الْأَرْضِ﴾ [الروم: ١-٣] قَالَ غُلِبَتْ وَغَلَبَتْ، كَانَ الْمُشْرِكُوْنَ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَظْهَرَ أَهْلُ فَارِسَ عَلَى الرُّوْمِ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ الْأَوْثَانِ، وَكَانَ الْمُسْلِمُوْنَ يُحِبُّوْنَ أَنْ يَظْهَرَ الرُّوْمُ عَلَى فَارِسَ لِأَنَّهُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ، فَذَكَرُوْهُ لِأَبِيْ بَكْرٍ فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((أَمَا إِنَّهُمْ سَيَغْلِبُوْنَ))، فَذَكَرَهُ أَبُو بَكْرٍ لَهُمْ، فَقَالُوْا: اِجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ أَجَلًا، فَإِنْ ظَهَرْنَا كَانَ لَنَا كَذَا وَكَذَا، وَإِنْ ظَهَرْتُمْ كَانَ لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَجَعَلَ أَجَلًا خَمْسَ سِنِيْنَ، فَلَمْ يَظْهَرُوْا، فَذَكَرُوْا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((أَلَا جَعَلْتَهُ إِلَى دُوْنَ)) قَالَ: أُرَاهُ الْعَشْرَ، قَالَ أَبُو سَعِيْدٍ: وَالْبِضْعُ مَا دُوْنَ الْعَشْرِ، قَالَ: ثُمَّ ظَهَرَتِ الرُّوْمُ بَعْدُ. قَالَ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿الم. غُلِبَتِ الرُّوْمُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ. بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ﴾ [الروم: ١-٥]، قَالَ سُفْيَانُ: سَمِعْتُ أَنَّهُمْ ظَهَرُوْا

68 Yaitu dengan sighah (bentuk) aktif, bukan pasif (*majhul*). Dengan bentuk aktif ini, maka artinya adalah Romawi telah menang. *Penj.*

عَلَيْهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ عَمْرَةَ. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٢٢٥٤)].

3193. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari Mu`awiyah bin Amr, dari Abu Ishaq al-Fazari, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Ta`aala, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan,. di negeri yang terdekat ..."* **(ar-Ruum: 1-3)** Ibnu Abbas berkata, "Rowami awalnya kalah, kemudian mereka menang. Orang-orang musyrik senang jika bangsa Persia menang atas bangsa Romawi karena orang-orang musyrik dan orang-orang Persia adalah penyembah berhala. Sementara itu, orang-orang Muslim senang jika bangsa Romawi menang atas bangsa Persia karena mereka adalah Ahli Kitab. Maka orang-orang menyampaikan hal itu kepada Abu Bakar, lalu Abu Bakar menyampaikannya kepada Rasulullah saw.. Beliau lantas bersabda, 'Sesungguhnya orang-orang Romawi akan menang.'" Maka Abu Bakar pun menyampaikan hal itu kepada orang-orang musyrik. Lalu mereka berkata, "Mari kita saling menentukan waktu kemenangan bangsa Romawi. Jika kami yang benar maka kami mendapatkan ini dan ini, jika kalian yang benar, maka engkau mendapatkan ini dan ini." Abu Bakar menetapkan bahwa Romawi akan menang setelah lima tahun lagi. Akan tetapi, setelah lima tahun berlalu, bangsa Romawi belum juga menang atas bangsa Persia. Maka orang-orang pun menyampaikan hal itu kepada Rasulullah saw.. Beliau pun bersabda kepada Abu Bakar, "Tidakkah engkau menetapkan waktunya kurang dari ..." Ibnu Abbas berkata, "Saya kira beliau bersabda, "... sepuluh tahun." Abu Sa`id berkata, "Dan *al-Bidh`u* adalah bilangan di bawah sepuluh." Ia berkata lagi, "Lalu setelah itu Romawi pun menang atas Persia. Maka itu adalah firman Allah Ta`aala, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan,"* hingga firman-Nya, *"Bergembiralah orang-orang yang beriman, Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki ..."* **(ar-Ruum: 1-5)** Sufyan berkata, "Saya mendengar bahwa bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia ketika Perang Badar."

Ini adalah hadits hasan [shahih][69] gharib. Kami hanya mengetahuinya diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri, dari Habib bin Abu Amrah. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, dalam No. 2254)**

٣١٩٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِيْ أُوَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ نِيَارِ بْنِ مُكْرَمٍ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿الم. غُلِبَتِ الرُّوْمُ. فِيْ أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ. فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ﴾ [الروم: ١-٤]، فَكَانَتْ فَارِسُ يَوْمَ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ قَاهِرِيْنَ لِلرُّوْمِ، وَكَانَ الْمُسْلِمُوْنَ يُحِبُّوْنَ ظُهُوْرَ الرُّوْمِ عَلَيْهِمْ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، وَفِيْ ذَلِكَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُوْنَ. بِنَصْرِ اللهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الرَّحِيْمُ﴾ [الروم: ٤-٥]، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تُحِبُّ ظُهُوْرَ فَارِسَ لِأَنَّهُمْ وَإِيَّاهُمْ لَيْسُوْا بِأَهْلِ كِتَابٍ وَلَا إِيْمَانٍ بِبَعْثٍ، فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ، خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ يَصِيْحُ فِيْ نَوَاحِيْ مَكَّةَ ﴿الم. غُلِبَتِ الرُّوْمُ. فِيْ أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُوْنَ. فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ﴾ [الروم: ١-٤]، قَالَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ

69 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

لِأَبِيْ بَكْرٍ: فَذَلِكَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ، زَعَمَ صَاحِبُكَ أَنَّ الرُّوْمَ سَتَغْلِبُ فَارِسَ فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ، أَفَلَا تُرَاهِنُكَ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَ: بَلَى، وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيْمِ الرِّهَانِ، فَارْتَهَنَ أَبُو بَكْرٍ وَالْمُشْرِكُوْنَ وَتَوَاضَعُوا الرِّهَانَ، وَقَالُوْا لِأَبِيْ بَكْرٍ: كَمْ تَجْعَلُ الْبِضْعَ: ثَلَاثُ سِنِينَ إِلَى تِسْعِ سِنِيْنَ؟ فَسَمِّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ وَسَطًا تَنْتَهِي إِلَيْهِ، قَالَ: فَسَمَّوْا بَيْنَهُمْ سِتَّ سِنِيْنَ، قَالَ: فَمَضَتِ السِّتُّ سِنِيْنَ قَبْلَ أَنْ يَظْهَرُوْا، فَأَخَذَ الْمُشْرِكُوْنَ رَهْنَ أَبِيْ بَكْرٍ، فَلَمَّا دَخَلَتِ السَّنَةُ السَّابِعَةُ ظَهَرَتِ الرُّوْمُ عَلَى فَارِسَ، فَعَابَ الْمُسْلِمُوْنَ عَلَى أَبِيْ بَكْرٍ تَسْمِيَةَ سِتِّ سِنِيْنَ، لِأَنَّ اللّٰهَ تَعَالَى قَالَ فِيْ بِضْعِ سِنِيْنَ، قَالَ: وَأَسْلَمَ عِنْدَ ذَلِكَ نَاسٌ كَثِيْرٌ. هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ نِيَارِ بْنِ مُكْرَمٍ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٣٣٥٤)].

3194. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari Ibnu Abu Zinad, dari Abu Zinad, dari Urwah bin Zubair, dari Niyar bin Mukrim al-Aslami, ia berkata bahwa ketika turun firman Allah, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi) ..."* **(ar-Ruum: 1-4)** bangsa Persia mengalahkan bangsa Romawi. Ketika itu orang-orang Muslim senang dengan kemenangan bangsa Romawi atas bangsa Persia karena orang-orang Muslim dan bangsa Romawi sama-sama Ahli Kitab. Dalam hal ini adalah firman Allah Ta`aala, *"Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Mahaperkasa, Maha Penyayang."* **(ar-Ruum: 4-5)** Sementara itu, orang-orang Quraisy senang dengan kemenangan Persia karena mereka dan orang-orang Persia sama-sama bukanlah Ahli Kitab, dan mereka tidak beriman kepada hari kebangkitan. Maka ketika Allah Ta`aala menurunkan ayat-ayat tadi, Abu Bakar ash-Shiddiq berseru di sisi-sisi Mekah dengan membaca, *"Alif laam Miim. Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat dan mereka setelah kekalahannya itu akan menang, dalam beberapa tahun (lagi) ..."* **(ar-Ruum: 1-4)** Lalu beberapa orang Quraisy berkata kepada Abu Bakar, "Itu adalah antara kami dan kalian. Temanmu itu (Rasulullah saw.) mengira bahwa Romawi akan mengalahkan Persia dalam beberapa tahun lagi, bagaimana kalau kita bertaruh untuk hal itu?" Abu Bakar menjawab, "Ya, kita taruhan untuk itu." Dan kejadian itu sebelum diharamkannya taruhan. Maka Abu Bakar dan orang-orang musyrik pun bertaruh. Orang-orang musyrik berkata kepada Abu Bakar, "Antara tiga hingga sembilan tahun, berapa tahun lagikah yang kau tetapkan dari kata "beberapa"? Tentukanlah berapa jangka waktu lagi dari sekarang hingga kemenangan Romawi itu."

Lalu Abu Bakar menetapkan jangka waktu enam tahun." Niyar bin Mukram berkata, "Lalu enam tahun pun berlalu, sedangkan orang-orang Romawi belum juga mengalahkan bangsa Persia. Maka orang-orang musyrik pun mengambil taruhan Abu Bakar. Lalu ketika masuk tahun ketujuh, bangsa Romawi berhasil mengalahkan bangsa Persia, maka orang-orang Muslim pun menyalahkan Abu Bakar yang menentukan waktu enam tahun karena Allah Ta`aala berfirman, *'Dalam waktu beberapa tahun.'* Dan ketika itu banyak orang yang masuk Islam."

Ini adalah hadits shahih hasan gharib dari riwayat Niyar bin Mukrim. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abdurrahman bin Abu Zinad. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3354)**

Bab Ke-32

وَمِنْ سُوْرَةِ لُقْمَانَ

Sebagian Ayat dari Surah Luqmaan

٣١٩٥- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((لَا تَبِيْعُوا الْقَيْنَاتِ وَلَا تَشْتَرُوْهُنَّ وَلَا تُعَلِّمُوْهُنَّ، وَلَا خَيْرَ فِيْ تِجَارَةٍ فِيْهِنَّ وَثَمَنُهُنَّ حَرَامٌ))، وَفِيْ مِثْلِ هَذَا أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيْثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيْلِ اللَّهِ﴾ [لقمان: ٦] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا يُرْوَى مِنْ حَدِيْثِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، وَالْقَاسِمُ ثِقَةٌ، وَعَلِيُّ بْنُ يَزِيْدَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ. سَمِعْتُ مُحَمَّداً يَقُوْلُ: الْقَاسِمُ ثِقَةٌ وَعَلِيُّ بْنُ يَزِيْدَ يُضَعَّفُ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (١٢٨٢)].

3195. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Bakr bin Mudhar, dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari al-Qasim bin Abdurrahman, dari Abu Umamah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Janganlah kalian menjual budak-budak perempuan yang penyanyi, janganlah kalian membeli mereka dan janganlah kalian mengajari mereka. Tidak ada kebaikan dalam menjual mereka, dan hasil penjualannya adalah haram." Mengenai hal ini diturunkan ayat, *" Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan percakapan kosong untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah ... "* **(Luqmaan: 6)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits gharib. Hadits ini diriwayatkan dari jalur al-Qasim dari Abu Umamah, dan al-Qasim adalah tsiqah. Ali bin Yazid dinilai lemah dalam meriwayatkan hadits. Saya mendengar Muhammad berkata, "Al-Qasim adalah tsiqah, sedangkan Ali bin Yazid dinilai lemah." **(Telah disebutkan pada No. 1282)**

Bab Ke-33

وَمِنْ سُوْرَةِ السَّجْدَةِ

Sebagian Ayat dari Surah as-Sajdah

٣١٩٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأُوَيْسِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ ﴿تَتَجَافَى جُنُوْبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ﴾ [السجدة: ١٦] نَزَلَتْ فِي انْتِظَارِ الصَّلَاةِ الَّتِيْ تُدْعَى الْعَتَمَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/١٦٠)].

3196. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Abdul Aziz bin Abdillah al-Uwaisi, dari Sulaiman bin Bilal, dari Yahya bin Sa`id, dari Anas bin Malik bahwa ayat, *"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya ..."* **(as-Sajdah: 16)** turun ketika sedang menunggu shalat yang disebut dengan shalat Atamah. Ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur ini. ***(At-Ta`liiqur Raghiib,* Vol. I, hlm. 160)**

٣١٩٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَتَصْدِيْقُ ذَلِكَ فِيْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ﴾ [السجدة: ١٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (١١٠٦): ق].

3197. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abu Ziad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah Ta`aala berfirman, 'Aku menyiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh apa yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Dan pembenar hal itu terdapat dalam Kitab Allah Azza wa Jalla, *'Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.'"* **(as-Sajdah: 17)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Ar-Raudhun Nadhiir,* No. 1106: Muttafaq `alaih)**

٣١٩٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ طَرِيْفٍ وَعَبْدِ الْمَلِكِ -وَهُوَ ابْنُ أَبْجَرَ-، سَمِعَا الشَّعْبِيَّ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الْمُغِيْرَةَ بْنَ شُعْبَةَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَام سَأَلَ رَبَّهُ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، أَيُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَدْنَى مَنْزِلَةً؟ قَالَ: رَجُلٌ يَأْتِيْ بَعْدَمَا يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ فَيُقَالُ لَهُ: اُدْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَقُوْلُ: كَيْفَ أَدْخُلُ وَقَدْ نَزَلُوْا مَنَازِلَهُمْ وَأَخَذُوْا أَخَذَاتِهِمْ. قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ أَتَرْضَى أَنْ يَكُوْنَ لَكَ مَا كَانَ لِمَلِكٍ مِنْ مُلُوْكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ، أَيْ رَبِّ قَدْ رَضِيْتُ، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ هَذَا وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ وَمِثْلَهُ، فَيَقُوْلُ: رَضِيْتُ أَيْ رَبِّ، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ هَذَا وَعَشْرَةَ أَمْثَالِهِ، فَيَقُوْلُ: رَضِيْتُ أَيْ رَبِّ، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَعَ هَذَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَالْمَرْفُوْعُ أَصَحُّ. [م (٦/٤٥-٤٦)].

3198. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mutharrif bin Tharif dan Abdul Malik bin Abjar, dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Saya mendengar al-Mughirah bin Syu`bah ketika berada di atas mimbar meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, 'Sesungguhnya Musa *alaihis salaam* bertanya kepada Tuhannya, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, siapakah penghuni surga yang paling rendah posisinya?'" Allah menjawab, "Yaitu orang yang datang setelah para penghuni surga masuk ke dalam surga. Dikatakan kepada orang itu, 'Masuklah ke dalam surga.'" Lalu orang itu berkata, "Bagaimana saya masuk ke dalam surga sedangkan para penghuni surga telah tinggal di tempat-tempat mereka dan mengambil hak-hak mereka." Maka dikatakan kepadanya, "Apakah engkau ridha mendapatkan apa yang dimiliki oleh seorang raja ketika di dunia?" Maka ia menjawab, "Ya wahai Tuhanku, saya ridha." Lantas dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya engkau mendapatkannya, dan yang serupa dengannya, dan yang serupa dengannya, dan yang serupa dengannya." Orang itu berkata, "Saya ridha wahai Tuhanku." Dikatakan lagi kepadanya, "Sesungguhnya di samping mendapatkan semua itu, engkau juga mendapatkan sepuluh kali lipat dengannya." Maka orang itu pun berkata, "Saya ridha wahai Tuhanku." Lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya di samping mendapatkan semua itu, engkau juga mendapatkan apa yang diinginkan dirimu dan yang disenangi matamu." Ini adalah hadits hasan shahih. Dan sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari asy-Sya`bi, dari al-Mughirah dan ia tidak memarfu`kannya kepada Rasulullah saw.. Namun, riwayat yang marfu` kepada Rasulullah saw. adalah yang lebih kuat. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VI, hlm. 45-46)**

Bab Ke-34

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَحْزَابِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Ahzaab

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ عَمِّي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: سُمِّيتُ بِهِ، لَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَكَبُرَ عَلَيَّ، فَقَالَ: أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ غِبْتُ عَنْهُ، أَمَا وَاللَّهِ لَئِنْ أَرَانِي اللَّهُ مَشْهَدًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِيمَا بَعْدُ لَيَرَيَنَّ اللَّهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ: فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا، فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ مِنَ الْعَامِ الْقَابِلِ فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو أَيْنَ؟ قَالَ: وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ أَجِدُهَا دُونَ أُحُدٍ، فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ، فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، فَقَالَتْ عَمَّتِي الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ: فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِبَنَانِهِ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا﴾. [الأحزاب: ٢٣]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [م (٦/٤٥-٤٦)].

3200. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Muhammad, dari Abdullah bin Mubarak, dari Sulaiman bin Mughirah, dari Tsabit, dari Anas, dari Anas bin Nadhr, ia berkata, "Saya disebut tidak ikut dalam Perang Badar bersama Rasulullah saw., maka hal itu terasa berat bagi saya." Ia berkata lagi, "Dalam peperangan pertama Rasulullah saw. saya tidak ikut. Demi Allah, jika Allah mentakdirkan saya untuk ikut dalam peperangan bersama Rasulullah saw. nanti, sesungguhnya Allah akan melihat apa yang saya lakukan." Anas bin Malik berkata, "Anas bin Nadhr takut untuk mengatakan yang lainnya. Lalu ia pun ikut dalam Perang Uhud bersama Rasulullah saw. pada tahun berikutnya. Ketika peperangan itu terjadi, ia bertemu dengan Sa`d bin Mu`adz, lalu Anas berkata kepada Sa`d, 'Wahai

٣١٩٩- (**ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا صَاعِدٌ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا قَابُوسُ بْنُ أَبِي ظَبْيَانَ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، قَالَ: قُلْنَا لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ قَوْلَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ﴾ [الأحزاب: ٤] مَا عَنَى بِذَلِكَ؟ قَالَ: قَامَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ يَوْمًا يُصَلِّي فَخَطَرَ خَطْرَةً، فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ الَّذِينَ يُصَلُّونَ مَعَهُ: أَلَا تَرَى أَنَّ لَهُ قَلْبَيْنِ، قَلْبًا مَعَكُمْ وَقَلْبًا مَعَهُمْ؟! فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ﴾. [الأحزاب: ٤].

3199. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Sha`id al-Harrani, dari Zuhair, dari Qabus bin Abu Zhabyan, dari ayahnya, ia berkata kepada Ibnu Abbas, "Apa maksud dari firman Allah Azza wa Jalla, *'Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya.'* **(al-Ahzaab: 4)**?" Ibnu Abbas menjawab, "Pada suatu hari, Nabi saw. melakukan shalat, lalu terlintas sesuatu di hati beliau. Maka orang-orang munafik yang shalat bersama beliau berkata, "Tidakkah engkau lihat bahwa ia mempunyai dua hati, sebuah hati bersama kalian dan sebuah hati lagi bersama mereka (para sahabat)?" Maka Allah menurunkan ayat, *"Allah tidak menjadikan bagi seseorang dua hati dalam rongganya."* **(al-Ahzaab: 4)**

٣١٩٩ (م)- (**ضَعِيفٌ أَيْضًا**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3199. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ahmad bin Yunus, dari Zuhair, dan seterusnya, dengan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits hasan.

٣٢٠٠- (**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ:

Abu Amr, kemana engkau pergi?' Belum sempat Sa`d menjawab, Anas bin Nadhr berkata lagi, 'Sungguh saya takjub dengan bau surga yang saya dapati di bawah Bukit Uhud.'" Maka Anas bin Nadhr pun berperang hingga terbunuh. Lalu didapati di tubuhnya delapan puluh lebih luka karena tebasan, tusukan dan panah. Bibiku, ar-Rubayyi binti Nadhr, berkata, "Saya tidak mengenali jasad saudaraku itu (Anas bin Nadhr), kecuali dengan jari-jarinya. Dan turunlah ayat, *'Di antara orang-orang Mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya).'"* **(al-Ahzaab: 23)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VI, hlm. 45-46)**

٣٢٠١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيْلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَمَّهُ غَابَ عَنْ قِتَالِ بَدْرٍ، فَقَالَ: غِبْتُ عَنْ أَوَّلِ قِتَالٍ قَاتَلَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمُشْرِكِيْنَ لَئِنِ اللهُ أَشْهَدَنِيْ قِتَالًا لِلْمُشْرِكِيْنَ لَيَرَيَنَّ اللهُ كَيْفَ أَصْنَعُ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحُدٍ انْكَشَفَ الْمُسْلِمُوْنَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا جَاءَ بِهِ هَؤُلَاءِ، يَعْنِي الْمُشْرِكِيْنَ، وَأَعْتَذِرُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هَؤُلَاءِ -يَعْنِيْ أَصْحَابَهُ-، ثُمَّ تَقَدَّمَ فَلَقِيَهُ سَعْدٌ، فَقَالَ: يَا أَخِيْ! مَا فَعَلْتَ أَنَا مَعَكَ، فَلَمْ أَسْتَطِعْ أَنْ أَصْنَعَ مَا صَنَعَ، فَوُجِدَ فِيْهِ بِضْعٌ وَثَمَانُوْنَ مِنْ ضَرْبَةٍ بِسَيْفٍ وَطَعْنَةٍ بِرُمْحٍ وَرَمْيَةٍ بِسَهْمٍ، فَكُنَّا نَقُوْلُ: فِيْهِ وَفِيْ أَصْحَابِهِ نَزَلَتْ: ﴿فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ﴾ [الأحزاب: ٢٣]، قَالَ يَزِيْدُ: يَعْنِيْ هَذِهِ الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَاسْمُ عَمِّهِ: أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ. [خ (٢٨٠٥)].

3201. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Yazid bin Harun, dari Humaid ath-Thawil, dari Anas bin Malik bahwa pamannya tidak ikut berperang dalam Perang Badar. Ia berkata, "Saya tidak hadir dalam peperangan Rasulullah saw. terhadap orang-orang musyrik. Sungguh, jika Allah menakdirkan saya untuk hadir saya dalam sebuah peperangan melawan orang-orang musyrik, niscaya Allah akan menyaksikan apa yang akan saya lakukan." Lalu ketika Perang Uhud, orang-orang Muslim terdesak, maka ia pun berkata, "Ya Allah, sesungguhnya saya terbebas dari apa yang dilakukan mereka—maksudnya orang-orang musyrik—dan saya memohon ampun dari apa yang dilakukan mereka—maksudnya para sahabat Nabi yang lain." Kemudian ia pun maju ke arah para musuh, lalu ia ditemui oleh Sa`d. Maka Sa`d pun berkata kepadanya, "Wahai saudaraku, apa saja yang engkau lakukan saya akan bersamamu. Namun, saya tidak dapat melakukan apa yang ia lakukan." Setelah ia terbunuh, didapati di tubuhnya delapan puluh lebih luka, baik karena sabetan pedang, tusukan tombak dan tusukan panah. Maka kami katakan bahwa padanya dan pada para sahabatnya ketika itulah turun ayat, *"Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu."* **(al-Ahzaab: 23)** Yazid berkata, "Maksudnya, pada merekalah turunnya ayat ini." Ini adalah hadits hasan shahih. Nama pamannya adalah Anas bin Nadhr. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 2805)**

٣٢٠٢- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوْسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: أَلَا أُبَشِّرُكَ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ مُعَاوِيَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَإِنَّمَا رُوِيَ هَذَا

عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيْهِ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٢٦)].

3202. **(Hasan)** Dari Abdul Quddus bin Muhammad al-Aththar al-Bashri, dari Amr bin Ashim, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari Musa bin Thalhah, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya menemui Mu`awiyah di rumahnya, lalu ia berkata kepada saya, 'Maukah engkau saya beritahu sebuah berita gembira?'" Saya jawab, "Ya, saya mau." Mu`awiyah menjawab, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Thalhah termasuk orang yang telah gugur di jalan Allah.'" Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui dari riwayat Mu`awiyah, kecuali diriwayatkan dari jalur ini. Hadits ini hanya diriwayatkan dari Musa bin Thalhah, dari ayahnya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 125)**

٣٢٠٣- (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ مُوْسَى وَعِيْسَى ابْنَيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيْهِمَا طَلْحَةَ؛ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالُوْا لِأَعْرَابِيٍّ جَاهِلٍ: سَلْهُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ مَنْ هُوَ؟ وَكَانُوْا لَا يَجْتَرِئُوْنَ عَلَى مَسْأَلَتِهِ يُوَقِّرُوْنَهُ وَيَهَابُوْنَهُ، فَسَأَلَهُ الْأَعْرَابِيُّ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ إِنِّيْ اطَّلَعْتُ مِنْ الْمَسْجِدِ وَعَلَيَّ ثِيَابٌ خُضْرٌ، فَلَمَّا رَآنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أَيْنَ السَّائِلُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ))، قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((هَذَا مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ يُوْنُسَ بْنِ بُكَيْرٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١/٣٦)].

3203. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Yunus bin Bukair, dari Thalhah bin Yahya, dari Musa dan Isa, keduanya adalah anak Thalhah, dari ayah mereka, Thalhah, bahwa para sahabat Rasulullah saw. berkata kepada seorang laki-laki dari pedalaman Arab yang bodoh, "Tanyalah ia (Rasulullah saw.) tentang siapakah orang yang telah gugur untuk Allah?" Mereka melakukan itu karena tidak berani bertanya langsung kepada beliau, disebabkan penghormatan dan perasaan takut dari beliau. Lalu orang Arab pedalaman itu menanyakannya kepada Rasulullah saw.. Namun, beliau memalingkan wajah beliau. Kemudian orang Arab pedalaman itu kembali bertanya kepada beliau, dan beliau kembali memalingkan wajah beliau. Orang Arab pedalaman itu kembali bertanya kepada beliau, lalu beliau kembali memalingkan wajah beliau. Kemudian saya muncul dari pintu masjid dan ketika itu saya memakai pakaian berwarna hijau. Ketika Rasulullah saw. melihat saya (Thalhah), maka beliau bertanya, 'Mana orang yang bertanya tentang orang yang telah gugur di jalan Allah?'" Maka orang Arab pedalaman tadi menjawab, "Saya wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Ini termasuk orang yang telah gugur di jalan Allah." Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Yunus bin Bukair. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, Vol. I, hlm. 36)**

٣٢٠٤- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِتَخْيِيْرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِيْ فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ، إِنِّيْ ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَسْتَعْجِلِيْ حَتَّى تَسْتَأْمِرِيْ أَبَوَيْكِ))، قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَايَ لَمْ يَكُوْنَا لِيَأْمُرَانِيْ بِفِرَاقِهِ، قَالَتْ: ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِيْنَتَهَا فَتَعَالَيْنَ حَتَّى بَلَغَ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيْمًا﴾ [الأحزاب: ٢٨-

ﷺ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ: ﴿إِنَّمَا يُرِيْدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ [الأحزاب: ٣٣] فِيْ بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَدَعَا فَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا فَجَلَّلَهُمْ بِكِسَاءٍ، وَعَلِيٌّ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَجَلَّلَهُ بِكِسَاءٍ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِيْ فَأَذْهِبْ عَنْهُمُ الرِّجْسَ وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا)). قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَنَا مَعَهُمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: ((أَنْتِ عَلَى مَكَانِكِ وَأَنْتِ عَلَى خَيْرٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَطَاءٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٩٧٦، ١١٩٠): م].

3205. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Muhammad bn Sulaiman bin Ashbahani, dari Yahya bin Ubaid, dari Atha bin Abu Rabah, dari Umar bin Abu Salamah, anak tiri Nabi saw., ia berkata bahwa ketika turun kepada Nabi saw. ayat, *"... sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlul Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya,"* **(al-Ahzaab: 33)** beliau berada di rumah Ummu Salamah. Lalu beliau memanggil Fathimah, Hasan dan Husain, dan mengenakan pakaian kepada mereka. Ketika itu Ali berada di belakang beliau, lalu beliau mengenakan pakaian kepadanya. Kemudian beliau bersabda, *"Ya Allah mereka adalah Ahlul Baitku, maka hilangkanlah dosa dari mereka dan sucikanlah mereka sesuci-sesucinya."* Ummu Salamah berkata, "Dan apakah saya bersama mereka (Ahlul Baitmu) wahai Nabi Allah?" Beliau menjawab, "Engkau tetap pada posisimu dan engkau dalam kebaikan." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini dari riwayat Atha, dari Umar bin Abu Salamah. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 976, 1190: *Shahiih Muslim*)**

٣٢٠٦- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، ٢٩]. فَقُلْتُ: فِيْ أَيِّ هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّيْ أُرِيْدُ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ. وَفَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا أَيْضًا عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. [ق].

3204. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Utsman bin Umar, dari Yunus bin Yazid, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. diperintahkan untuk memberi pilihan kepada istri-istri beliau, lalu beliau memulai dengan saya. Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya saya akan menyampaikan suatu hal kepadamu, engkau tidak harus terburu-buru memutuskannya hingga engkau bertanya terlebih dahulu kepada kedua orang tuamu.'" Aisyah berkata, "Dan Rasulullah saw. telah mengetahui bahwa kedua orang tua saya tidak akan memerintahkan saya untuk bercerai dengan beliau." Aisyah berkata lagi, "Kemudian Rasulullah saw. membaca ayat, *' Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, "Jika kamu menginginkan kehidupan di dunia dan perhiasannya, maka kemarilah agar kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik." Dan jika kamu menginginkan Allah dan Rasul-Nya dan negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan pahala yang besar bagi siapa yang berbuat baik di antara kamu."* **(al-Ahzaab: 28-29)** Lalu saya katakan kepada beliau, "Apa yang perlu saya tanyakan kepada kedua orang tua saya? Karena sesungguhnya saya menginginkan Allah, Rasulullah saw. dan akhirat? Dan istri-istri Nabi saw. juga melakukan apa yang saya lakukan." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah. **(Muttafaq 'alaih)**

٣٢٠٥- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ رَبِيْبِ النَّبِيِّ

قَوْلِهِ: ﴿وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا﴾ [الأحزاب: ٣٧]، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا تَزَوَّجَهَا قَالُوا: تَزَوَّجَ حَلِيلَةَ ابْنِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ﴾ [الأحزاب: ٤٠]، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ تَبَنَّاهُ وَهُوَ صَغِيرٌ فَلَبِثَ حَتَّى صَارَ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ: زَيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ﴾ [الأحزاب: ٥] فُلَانٌ مَوْلَى فُلَانٍ، وَفُلَانٌ أَخُو فُلَانٍ ﴿هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ﴾ [الأحزاب: ٥] يَعْنِي: أَعْدَلُ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. قَدْ رُوِيَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَوْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْوَحْيِ لَكَتَمَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ﴾ [الأحزاب: ٣٧] الآية، هَذَا الْحَرْفُ لَمْ يَرْوِ بِطُولِهِ.

3207. **(Sanadnya sangat dhaif)** Dari Ali bin Hujr, dari Dawud bin Zibriqan, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Aisyah, ia berkata, "Seandainya Rasulullah saw. menyembunyikan wahyu, pasti beliau menyembunyikan ayat, *"Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya,"* **(al-Ahzaab: 37)**—yaitu dengan memerdekakannya—*"Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah," sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti,"* hingga firman-Nya, *" Dan ketetapan Allah itu pasti terjadi."* **(al-Ahzaab: 37)** Sesungguhnya, ketika Rasulullah saw. menikahi Zainab binti Jahsy, orang-orang pun berkata, "Ia menikahi

قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَمُرُّ بِبَابِ فَاطِمَةَ سِتَّةَ أَشْهُرٍ إِذَا خَرَجَ إِلَى صَلَاةِ الْفَجْرِ يَقُولُ: ((الصَّلَاةَ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ)) ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ [الأحزاب: ٣٣]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْحَمْرَاءِ، وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، وَأُمِّ سَلَمَةَ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3206. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw., selama enam bulan, ketika pergi ke masjid untuk melakukan shalat Shubuh, beliau selalu melintasi pintu rumah Fatimah sembari menyeru, "Hadirilah shalat wahai Ahlul Bait." *"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlul Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."* **(al-Ahzaab: 33)**

Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Hammad bin Salamah. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hamra, Ma`qal bin Yasar dan Ummu Salamah. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

٣٢٠٧- **(ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ جِدًّا)** حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَوْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْوَحْيِ لَكَتَمَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ -يَعْنِي بِالْإِسْلَامِ- وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ﴾ [الأحزاب: ٣٧]-يَعْنِي بِالْعِتْقِ فَأَعْتَقْتَهُ-، ﴿أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَاهُ﴾ إِلَى

istri anaknya." Maka Allah Ta`aala menurunkan ayat, *"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi."* **(al-Ahzaab: 40)** Rasulullah saw. mengangkatnya sebagai anak ketika Zaid bin Haritsah masih kecil, lalu ia terus bersama Rasulullah saw. hingga menjadi laki-laki dewasa, dan ia dinamakan dengan Zaid bin Muhammad. Maka Allah menurunkan ayat, *"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu*[70]*."* **(al-Ahzaab: 5)**—Fulan maula Fulan dan Fulan saudara Fulan—*"Itulah yang lebih adil pada sisi Allah."* **(al-Ahzaab: 5)** *Aqsath* maksudnya lebih adil. Ini adalah hadits gharib.

Telah diriwayatkan dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Seandainya Nabi saw boleh menyembunyikan sesuatu dari wahyu, niscaya beliau menyembunyikan ayat, *'Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya,'"* **(al-Ahzaab: 37)** hingga akhir ayat. Dalam riwayat ini redaksinya tidak diriwayatkan sepanjang redaksi sebelumnya.

٣٢٠٧ (م)- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَضَّاحٍ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ.

3207. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Riwayat ini disampaikan kepada kami oleh Abdullah bin Wadhdhah al-Kufi, dari Abdullah bin Idris, dari Dawud bin Abu Hind.

٣٢٠٨- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: لَوْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ كَاتِمًا شَيْئًا مِنَ الْوَحْيِ لَكَتَمَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ﴾ [الأحزاب: ٣٧] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [ق، وَمَضَى مُطَوَّلًا (٣٢٠٧)].

3208. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Aban, dari Ibnu Abu Adi, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Masruq, dari Aisyah r.a. ia berkata, "Seandainya Nabi saw. boleh menyembunyikan sebagian dari wahyu, niscaya beliau menyembunyikan ayat, *"Dan (ingatlah), ketika engkau (Muhammad) berkata kepada orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan engkau (juga) telah memberi nikmat kepadanya."* **(al-Ahzaab: 37)** dan ayat seterusnya. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih, dan hadits ini telah disebutkan dengan redaksi yang panjang pada No. 3207)**

٣٢٠٩- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلَّا زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: ﴿ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ﴾ [الأحزاب: ٥]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [ق].

3209. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ya`qub bin Abdurrahman, dari Musa bin Uqbah, dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dulu kami selalu memanggil Zaid bin Haritsah dengan panggilan Zaid bin Muhammad, hingga turun ayat Al-Qur'an, *"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka ..."* **(al-Ahzaab: 5)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

70 Maula yang dimaksud di sini adalah seorang hamba sahaya yang sudah dimerdekakan atau seseorang yang telah dijadikan anak angkat. *Peny.*

٣٢١٠- (ضَعِيفٌ مَقْطُوعٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ فِي قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ﴾ [الأحزاب: ٤٠]، قَالَ: مَا كَانَ لِيَعِيْشَ لَهُ فِيْكُمْ وَلَدٌ ذَكَرٌ.

3210. **(Dhaif maqthu`)** Dari al-Hasan bin Qaza`ah al-Bashri, dari Maslamah bin Alqamah, dari Dawud bin Abu Hind, dari Amir asy-Sya`bi tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di antara kamu ..."* **(al-Ahzaab: 40)** Amir asy-Sya`bi berkata, "Tidak ada anak laki-laki beliau yang hidup [hingga baligh] di antara kalian."

٣٢١١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ أَنَّهَا أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: مَا أَرَى كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا لِلرِّجَالِ وَمَا أَرَى النِّسَاءَ يُذْكَرْنَ بِشَيْءٍ؟ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ [الأحزاب: ٣٥] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَإِنَّمَا نَعْرِفُ هَذَا الْحَدِيْثَ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3211. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Katsir, dari Sulaiman bin Katsir, dari Hushain, dari Ikrimah, dari Ummu Umarah al-Anshariyyah, bahwa ia mendatangi Nabi saw., lalu ia bertanya, "Saya tidak melihat segala sesuatu di dalam Al-Qur'an, kecuali untuk laki-laki, dan saya sama sekali tidak melihat para perempuan disebutkan?" Maka turunlah ayat, *"Sungguh, laki-laki dan perempuan Muslim, laki-laki dan perempuan Mukmin ..."* **(al-Ahzaab: 35)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahui hadits ini dari jalur ini.

٣٢١٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ[71]، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَتُخْفِيْ فِيْ نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيْهِ وَتَخْشَى النَّاسَ﴾ [الأحزاب: ٣٧] فِيْ شَأْنِ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، جَاءَ زَيْدٌ يَشْكُو فَهَمَّ بِطَلَاقِهَا فَاسْتَأْمَرَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ﴿أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ﴾ [الأحزاب: ٣٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٧٤٢٠)].

3212. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata bahwa turunnya ayat, *"Sedang engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang akan dinyatakan oleh Allah, dan engkau takut kepada manusia ..."* **(al-Ahzaab: 37)** adalah perihal Zainab binti Jahsy. Zaid datang mengadukan kepada Rasulullah saw. tentang sikap Zainab kepadanya hingga ia ingin menceraikannya. Ia pun meminta pendapat Rasulullah saw., maka beliau bersabda, *"Pertahankanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah."* **(al-Ahzaab: 37)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 7420)**

٣٢١٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ فِيْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ: ﴿فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا﴾ [الأحزاب: ٣٧]، قَالَ: فَكَانَتْ تَفْخَرُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ، تَقُوْلُ: زَوَّجَكُنَّ أَهْلُكُنَّ وَزَوَّجَنِي اللَّهُ مِنْ فَوْقِ سَبْعِ سَمَاوَاتٍ. هَذَا حَدِيْثٌ

71 Di sebagian naskah disebutkan, "Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Fadhl, dari Muhammad bin Zaid, dari Tsabit." Dan ini adalah kesalahan yang sangat aneh. Lihat *Tuhfatul Asyraaf*, Vol. I, hlm. 112, No. 296.

حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الْعُلُوِّ)) (٦/٨٤): خ].

3213. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Fadhl, dari Hammad bin Zaid, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Pada Zainab binti Jahsy turun ayat, *"Maka ketika Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami nikahkan engkau dengan dia (Zainab) ..."* **(al-Ahzaab: 37)** Anas berkata, "Zainab pun berbangga kepada para istri Nabi saw. yang lainnya, ia berkata, 'Kalian dinikahkan dengan Rasulullah saw. oleh keluarga kalian, sedangkan saya dinikahkan dengan beliau oleh Allah dari atas tujuh langit.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharul Uluw*, Vol. VI, hlm. 84: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٢١٤- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ جِدًّا**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَتْ: خَطَبَنِيْ رَسُوْلُ لِلَّهِ ﷺ فَاعْتَذَرْتُ إِلَيْهِ فَعَذَرَنِيْ، ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ اللَّاتِيْ آتَيْتَ أُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّاتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَالَاتِكَ اللَّاتِيْ هَاجَرْنَ مَعَكَ وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ﴾ [الأحزاب: ٥٠] الْآيَةَ، قَالَتْ: فَلَمْ أَكُنْ أَحِلُّ لَهُ لِأَنِّيْ لَمْ أُهَاجِرْ، كُنْتُ مِنَ الطُّلَقَاءِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ السُّدِّيِّ.

3214. **(Sanadnya sangat Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari as-Suddi, dari Abu Shalih, dari Ummu Hani binti Abu Thalib, ia berkata, "Rasulullah saw. meminang saya, lalu saya meminta maaf kepada beliau karena tidak bisa menerima pinangan beliau, dan beliau pun menerima permintaan maafku. Kemudian Allah Ta'aala menurunkan firman-Nya, *"Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersamamu, dan perempuan Mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi ingin menikahinya ..."* **(al-Ahzaab: 50)** Ummu Hani berkata, "Saya tidak halal bagi beliau karena saya tidak berhijrah, saya adalah termasuk yang dibebaskan oleh Rasulullah saw. pada Fathu Mekah." Ini adalah hadits hasan [shahih][72]. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini dari riwayat as-Suddi.

٣٢١٥- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ بَهْرَامَ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ ﷺ: نُهِيَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ إِلَّا مَا كَانَ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ الْمُهَاجِرَاتِ، قَالَ: ﴿لَا يَحِلُّ لَكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ﴾ [الأحزاب: ٥٢]، وَأَحَلَّ اللَّهُ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ، ﴿وَامْرَأَةً مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ﴾ [الأحزاب: ٥٠]، وَحَرَّمَ كُلَّ ذَاتِ دِيْنٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ، ثُمَّ قَالَ: ﴿وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيْمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ﴾ [المائدة: ٥]، وَقَالَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ اللَّاتِيْ آتَيْتَ أُجُوْرَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِيْنُكَ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ

72 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

عَلَيْكَ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿خَالِصَةً لَكَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ﴾ [الأحزاب: ٥٠]، وَحَرَّمَ مَا سِوَى ذَلِكَ مِنْ أَصْنَافِ النِّسَاءِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ بَهْرَامَ. قَالَ سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَذْكُرُ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: لَا بَأْسَ بِحَدِيْثِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ بَهْرَامَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ.

3215. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd, dari Rauh, dari Abdul Hamid bin Bahram, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, "Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Rasulullah saw. dilarang menikahi beberapa golongan perempuan, kecuali para perempuan Mukminah yang berhijrah. Allah berfirman, *"Tidak halal bagimu (Muhammad) menikahi perempuan-perempuan (lain) setelah itu, dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang engkau miliki."* **(al-Ahzaab: 52)**, dan Allah menghalalkan para budak perempuan kalian yang beriman, *"Dan perempuan Mukmin yang menyerahkan dirinya kepada nabi..."* **(al-Ahzaab: 50)**, dan Allah mengharamkan semua perempuan yang tidak beragama Islam, *"Barangsiapa kafir setelah beriman maka sungguh, sia-sia amal mereka dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi."* **(al-Maa'idah: 5)** Dan Allah berfirman, *" Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu,"* hingga firman-Nya, *"sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang Mukmin."* **(al-Ahzaab: 50)** dan Allah mengharamkan semua perempuan selain itu."

Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdul Hamid bin Bahram. Saya mendengar Ahmad bin Hasan menyebutkan dari Ahmad bin Hambal, ia berkata, "Riwayat Abdul Hamid bin Bahram dari Syahr bin Hausyab dapat diterima."

٣٢١٦- **(صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا مَاتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى أُحِلَّ لَهُ النِّسَاءُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ].

3216. **(Sanadnya shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr, dari Atha, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak meninggal dunia hingga dihalalkan bagi beliau untuk menikahi para perempuan (yang ia kehendaki)." Ini adalah hadits hasan [shahih][73].

٣٢١٧- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَشْهَلُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ ابْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَاهُ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَتَى بَابَ امْرَأَةٍ عَرَّسَ بِهَا، فَإِذَا عِنْدَهَا قَوْمٌ فَانْطَلَقَ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَاحْتُبِسَ، ثُمَّ رَجَعَ وَعِنْدَهَا قَوْمٌ فَانْطَلَقَ فَقَضَى حَاجَتَهُ فَرَجَعَ وَقَدْ خَرَجُوْا، قَالَ: فَدَخَلَ وَأَرْخَى بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ سِتْرًا، قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِأَبِيْ طَلْحَةَ، قَالَ: فَقَالَ: لَئِنْ كَانَ كَمَا تَقُوْلُ لَيَنْزِلَنَّ فِيْ هَذَا شَيْءٌ، فَنَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [خ (٥١٦٦، ٤٥٦٦، ٦٢٣٨) نحوه].

3217. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Asyhal bin Hatim, dari Ibnu Aun, dari Amr bin Sa`id, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya bersama Nabi saw. lalu beliau mendatangi rumah seorang perempuan yang baru beliau nikahi, dan saat itu mulai tinggal bersama beliau. Namun, ketika itu, di

73 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

tempat perempuan tersebut terdapat beberapa orang, maka beliau pun pergi. Beliau memenuhi keperluannya lalu beliau tidak langsung ke tempat istrinya tersebut. Kemudian beliau datang lagi, tetapi di tempat perempuan itu masih terdapat beberapa orang, maka beliau pun pergi lalu memenuhi keperluannya. Beliau lantas kembali dan ketika itu orang-orang itu telah pergi." Anas berkata, "Lalu Rasulullah saw. pun masuk ke dalam rumah perempuan yang baru beliau nikahi itu, dan beliau menutupkan tirai antara saya dengan beliau. Saya menyampaikan peristiwa tadi kepada Abu Thalhah, maka ia berkata, 'Apabila yang terjadi seperti apa yang engkau katakan, pasti akan turun wahyu tentang hal ini.' Lalu turunlah ayat hijab." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 5166, 4566, 6238 dengan redaksi yang serupa)**

٣٢١٨- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَدَخَلَ بِأَهْلِهِ، قَالَ: فَصَنَعَتْ أُمِّيْ أُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلَتْهُ فِيْ تَوْرٍ فَقَالَتْ: يَا أَنَسُ، اذْهَبْ بِهَذَا إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْ لَهُ: بَعَثَتْ بِهَذَا إِلَيْكَ أُمِّيْ وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَتَقُوْلُ: إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَّا قَلِيْلٌ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: إِنَّ أُمِّيْ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَتَقُوْلُ: إِنَّ هَذَا مِنَّا لَكَ قَلِيْلٌ، فَقَالَ: ((ضَعْهُ))، ثُمَّ قَالَ: ((اذْهَبْ فَادْعُ لِيْ فُلَانًا وَفُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيْتَ))، فَسَمَّى رِجَالًا، قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيْتُ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: عَدَدُ كَمْ كَانُوْا؟ قَالَ: زُهَاءَ ثَلَاثِ مِائَةٍ، قَالَ: وَقَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أَنَسُ هَاتِ التَّوْرَ)). قَالَ: فَدَخَلُوْا حَتَّى امْتَلَأَتِ الصُّفَّةُ وَالْحُجْرَةُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لِيَتَحَلَّقْ عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيْهِ))، قَالَ: فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا، قَالَ: فَخَرَجَتْ طَائِفَةٌ وَدَخَلَتْ طَائِفَةٌ حَتَّى أَكَلُوْا كُلُّهُمْ، قَالَ: فَقَالَ لِيْ: ((يَا أَنَسُ ارْفَعْ))، قَالَ: فَرَفَعْتُ فَمَا أَدْرِيْ حِيْنَ وَضَعْتُ كَانَ أَكْثَرَ أَمْ حِيْنَ رَفَعْتُ، قَالَ: وَجَلَسَ مِنْهُمْ طَوَائِفُ يَتَحَدَّثُوْنَ فِيْ بَيْتِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَرَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ وَزَوْجَتُهُ مُوَلِّيَةٌ وَجْهَهَا إِلَى الْحَائِطِ، فَثَقُلُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَسَلَّمَ عَلَى نِسَائِهِ ثُمَّ رَجَعَ، فَلَمَّا رَأَوْا رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَدْ رَجَعَ ظَنُّوْا أَنَّهُمْ قَدْ ثَقُلُوْا عَلَيْهِ، فَابْتَدَرُوا الْبَابَ فَخَرَجُوْا كُلُّهُمْ وَجَاءَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أَرْخَى السِّتْرَ وَدَخَلَ وَأَنَا جَالِسٌ فِي الْحُجْرَةِ فَلَمْ يَلْبَثْ إِلَّا يَسِيْرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَيَّ وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَاتُ، فَخَرَجَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَقَرَأَهُنَّ عَلَى النَّاسِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِيْنَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوْا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوْا وَلَا مُسْتَأْنِسِيْنَ لِحَدِيْثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ﴾ [الأحزاب: ٥٣] إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. قَالَ الْجَعْدُ: قَالَ أَنَسٌ: أَنَا أَحْدَثُ النَّاسِ عَهْدًا بِهَذِهِ الْآيَاتِ، وَحُجِبْنَ نِسَاءُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْجَعْدُ هُوَ: ابْنُ عُثْمَانَ، وَيُقَالُ هُوَ: ابْنُ دِيْنَارٍ وَيُكْنَى: أَبَا عُثْمَانَ، بَصْرِيٌّ وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ، رَوَى عَنْهُ يُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ وَشُعْبَةُ وَحَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. [ق].

3218. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa'id, dari Ja'far bin Sulaiman adh-Dhuba'i, dari al-Ja'd bin Utsman, dari Anas bin Malik r.a. ia berkata, "Setelah menikahi Zainab binti Jahsy,

Rasulullah saw. masuk ke dalam rumahnya. Lalu ibuku, Ummu Sulaim membuat *hais*[74], dan saya meletakkannya di dalam sebuah tempayan dari kuningan. Ia lantas berkata, 'Wahai Anas, bawalah ini ke tempat Rasulullah saw., dan katakan kepada beliau, 'Ibuku mengutusku kepadamu untuk mengantarkan ini dan ia menyampaikan salam kepadamu.' Dan ibuku berkata, 'Sesungguhnya ini sedikit dari kami untukmu wahai Rasulullah.' Lalu saya pun membawa makanan yang dibuat ibuku itu menemui Rasulullah saw., saya katakan kepada beliau, "Sesungguhnya ibuku menyampaikan salam kepadamu, dan ia berkata, 'Ini sedikit dari kami.' Lalu beliau bersabda, 'Letakkan makanan itu.' Beliau bersabda lagi, 'Pergilah, lalu panggilah kemari si fulan, si fulan dan si fulan serta orang yang engkau temui.' Rasulullah saw. menyebutkan beberapa nama orang. Lalu saya memanggil orang-orang yang disebutkan Rasulullah saw. tersebut dan orang-orang yang saya temui." Al-Ja`d bin Utsman berkata, "Saya bertanya kepada Anas, 'Berapakah jumlah orang yang datang ketika itu?'" Anas menjawab, "Sekitar tiga ratus orang." Anas berkata lagi, "Dan Rasulullah saw. berkata kepada saya, 'Wahai Anas, ambillah tempayan itu.'" Lalu orang-orang itu pun masuk hingga ruangan *shuffah*[75] dan bilik Rasulullah saw. terisi penuh. Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Berkumpullah setiap sepuluh orang secara melingkar dan hendaklah setiap orang memakan sesuatu yang dekat dengannya." Mereka pun makan hingga kenyang. Lalu sekelompok orang keluar, dan sekelompok orang lainnya masuk, dan mereka makan hingga kenyang. Rasulullah saw. lantas bersabda kepadaku, "Wahai Anas, angkatlah makanan itu." Saya pun mengangkat makanan itu, maka saya tidak tahu apakah makanan itu lebih banyak ketika saya letakkan atau ketika saya angkat. Lalu beberapa kelompok orang duduk-duduk dan berbincang-bincang di dalam rumah Rasulullah saw.. Ketika itu, Rasulullah saw. sedang duduk dan istri beliau menghadapkan wajahnya ke tembok. Orang-orang yang terus berbincang-bincang di dalam rumah Rasulullah saw. itu membuat beliau merasa terganggu, maka beliau pun keluar rumah untuk mengucapkan salam kepada para istri beliau yang lain. Kemudian beliau kembali lagi ke rumah beliau. Lalu ketika orang-orang itu melihat Rasulullah saw. kembali, mereka pun merasa bahwa mereka telah mengganggu beliau. Maka mereka semua bergegas keluar dari rumah. Rasulullah saw. datang ke dalam rumah, lalu menutupkan tirai dan beliau masuk ke dalam kamar. Ketika itu, saya sedang duduk di dalam rumah beliau. Lalu tidak berselang lama, beliau keluar menemui saya. Dan turunlah beberapa ayat kepada beliau. Lantas beliau keluar rumah dan membacakan ayat-ayat tersebut kepada orang-orang, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu dipanggil maka masuklah dan apabila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mengganggu Nabi ..."* **(al-Ahzaab: 53)** hingga akhir ayat. Anas berkata, "Sayalah orang yang pertama tahu tentang ayat-ayat ini. Dan dipasanglah tirai untuk istri-istri Rasulullah saw.." [Ini adalah hadits hasan shahih. Al-Ja`d adalah Ibnu Utsman, dan ia disebut juga dengan Ibnu Dinar. *Kun-yah*-nya adalah Abu Utsman. Ia adalah orang Bashrah dan ia tsiqah menurut para pakar hadits. Yunus bin Ubaid serta Hammad bin Zaid meriwayatkan hadits darinya. **(Muttafaq `alaih)**

74 Hais adalah makanan yang dibuat dari kurma, keju dan mentega, *Penj*

75 *Shuffah* adalah ruangan di samping masjid Nabi saw. yang dahulu ditempati orang-orang muhajirin yang fakir yang tidak mempunyai rumah. Merekalah yang disebut dengan *ashhaabush Shuffah, Penj.*

٣٢١٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ بَيَانٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَنَى رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِامْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ فَأَرْسَلَنِيْ فَدَعَوْتُ قَوْمًا إِلَى الطَّعَامِ فَلَمَّا أَكَلُوْا وَخَرَجُوْا قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مُنْطَلِقًا قِبَلَ بَيْتِ عَائِشَةَ فَرَأَى رَجُلَيْنِ جَالِسَيْنِ، فَانْصَرَفَ رَاجِعًا قَامَ الرَّجُلَانِ فَخَرَجَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِيْنَ إِنَاهُ﴾ [الأحزاب: ٥٣] وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ بَيَانٍ، وَرَوَى ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ هَذَا الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ. [خ (٤٧٩١، ٦٢٣٩، ٦٢٧١) نحوه].

3219. **(Shahih)** Dari Umar bin Isma`il bin Mujalid, dari Ayahnya, dari Bayan, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. mulai tinggal bersama dengan salah seorang istri yang baru beliau nikahi, lalu beliau mengutus saya untuk mengundang orang-orang. Saya pun mengundang beberapa orang untuk menikmati makanan. Ketika mereka selesai makan dan pergi, Rasulullah saw. pergi menuju ke arah rumah Aisyah. Lalu beliau melihat dua orang masih berbincang-bincang di rumah beliau. Beliau kembali ke rumah beliau dan kedua orang itu pun bangkit lantas keluar dari rumah beliau. Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali jika kamu diizinkan untuk makan tanpa menunggu waktu masak (makanannya) ..."* **(al-Ahzaab: 53)** Dalam hadits ini terdapat kisah. Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Bayan. Tsabit meriwayatkan hadits ini dari Anas secara lengkap. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4791, 6239, 6271, dengan redaksi yang serupa)**

٣٢٢٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْمُجْمِرِ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيَّ -وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدٍ الَّذِيْ كَانَ أُرِيَ النِّدَاءَ بِالصَّلَاةِ- أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَنَحْنُ فِيْ مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ فَقَالَ لَهُ بَشِيْرُ بْنُ سَعْدٍ: أَمَرَنَا اللَّهُ أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ فَكَيْفَ نُصَلِّيْ عَلَيْكَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى تَمَنَّيْنَا أَنَّهُ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((قُوْلُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، وَالسَّلَامُ كَمَا قَدْ عُلِّمْتُمْ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَأَبِيْ حُمَيْدٍ، وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، وَطَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، وَزَيْدِ بْنِ خَارِجَةَ. وَيُقَالُ ابْنُ جَارِيَةَ، وَبُرَيْدَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ)) (صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٩٠١): م].

3220. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Nu`aim bin Abdillah al-Mujmar, dari Muhammad bin Abdillah bin Zaid al-Anshari—dan Abdullah bin Zaid adalah orang yang bermimpi tentang adzan—,dari Abu Mas`ud al-Anshari, bahwa ia berkata, "Rasulullah saw. mendatangi kami ketika kami sedang berada di tempat Sa`d bin Ubadah. Lalu Basyir bin Sa`d berkata, 'Allah memerintahkan kami untuk bershalawat untukmu, bagaimana kami bershalawat kepadamu?'" Lalu Rasulullah saw. terdiam hingga kami berharap seandainya Basyir tadi tidak bertanya kepada beliau. Kemudian Rasulullah

saw. bersabda, "Katakanlah, 'Ya Allah, bershalawatlah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim di seluruh alam, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Mahaagung.' Dan bacaan *salam* sebagaimana telah kalian ketahui."

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ali, Abu Humaid, Ka`b bin Ujrah, Thalhah bin Ubaidillah, Abu Sa`id dan Zaid bin Kharijah—ia disebut juga Ibnu Jariyah—dan Buraidah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shifatu Shalatin Nabi saw.*, dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 901: *Shahiih Muslim*)**

٣٢٢١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ وَخِلَاسٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ((أَنَّ مُوْسَى عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ رَجُلًا حَيِيًّا سَتِيرًا مَا يُرَى مِنْ جِلْدِهِ شَيْءٌ اسْتِحْيَاءً مِنْهُ فَآذَاهُ مَنْ آذَاهُ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ فَقَالُوْا: مَا يَسْتَتِرُ هَذَا التَّسَتُّرُ إِلَّا مِنْ عَيْبٍ بِجِلْدِهِ، إِمَّا بَرَصٌ وَإِمَّا أُدْرَةٌ وَإِمَّا آفَةٌ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَرَادَ أَنْ يُبَرِّئَهُ مِمَّا قَالُوْا، وَإِنَّ مُوْسَى عليه السلام خَلَا يَوْمًا وَحْدَهُ فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى حَجَرٍ ثُمَّ اغْتَسَلَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ إِلَى ثِيَابِهِ لِيَأْخُذَهَا وَإِنَّ الْحَجَرَ عَدَا بِثَوْبِهِ فَأَخَذَ مُوْسَى عَصَاهُ فَطَلَبَ الْحَجَرَ فَجَعَلَ يَقُوْلُ: ثَوْبِيْ حَجَرُ ثَوْبِيْ حَجَرُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَلَإٍ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ فَرَأَوْهُ عُرْيَانًا أَحْسَنَ النَّاسِ خَلْقًا، وَأَبْرَأَهُ مِمَّا كَانُوْا يَقُوْلُوْنَ، قَالَ: وَقَامَ الْحَجَرُ فَأَخَذَ ثَوْبَهُ وَلَبِسَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا بِعَصَاهُ، فَوَاللَّهِ إِنَّ بِالْحَجَرِ لَنَدَبًا مِنْ أَثَرِ عَصَاهُ ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا أَوْ خَمْسًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ آذَوْا مُوْسَى فَبَرَّأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوْا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا﴾ [الأحزاب: ٦٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [وَفِيْهِ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ]. [ق].

3221. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah, dari Auf, dari al-Hasan, Muhammad dan Khilas, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa Musa *alaihissalaam* adalah orang yang sangat pemalu dan senantiasa menutupi tubuhnya, tidak ada bagian kulitnya yang terlihat karena malu. Maka beberapa orang dari Bani Israil pun menyakitinya dengan berkata, "Ia selalu menutupi tubuhnya karena ada cacat di kulitnya, bisa jadi karena kusta, biji pelirnya yang bengkak, atau karena penyakit lainnya." Dan sesungguhnya Allah Azza wa Jalla ingin membersihkan Musa dari tuduhan orang-orang Bani Israil itu. Pada suatu hari, Musa—*alaihissalaam*—sedang mandi sendiri, ia meletakkan pakaiannya di atas sebuah batu, kemudian ia pun mulai mandi. Ketika selesai mandi, Musa ingin mengambil pakaiannya, akan tetapi batu tempat pakaiannya itu telah pergi membawa pakaiannya itu. Maka Musa pun mengambil tongkatnya lalu mencari batu itu. Musa memanggil-manggil, "Pakaianku wahai batu, pakaianku wahai batu." Hingga Musa sampai ke tempat sekumpulan orang-orang Bani Israil. Maka mereka pun melihat Musa dalam keadaan telanjang dengan tubuh yang sangat indah. Allah pun membebaskan Musa dari tuduhan orang-orang Israel itu. Batu itu pun berhenti, lalu Musa segera mengambil pakaiannya dan ia pun memukuli batu itu dengan tongkatnya. Demi Allah, sesungguhnya di batu itu terdapat tiga, empat atau lima bekas pukulan tongkat Musa. Maka itulah firman Allah Ta`aala, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu seperti orang-orang yang me-*

nyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan. Dan dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah." **(al-Ahzaab: 69)**

Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. [Dan terdapat riwayat dari Anas dari Nabi saw.].[76] **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-35

وَمِنْ سُورَةِ سَبَأٍ

Sebagian Ayat dari Surah Saba'

٣٢٢٢- (حَسَنٌ صَحِيحٌ) -حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَكَمِ النَّخَعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ سَبْرَةَ النَّخَعِيُّ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُسَيْكٍ الْمُرَادِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أَلَا أُقَاتِلُ مَنْ أَدْبَرَ مِنْ قَوْمِيْ بِمَنْ أَقْبَلَ مِنْهُمْ؟ فَأَذِنَ لِيْ فِيْ قِتَالِهِمْ وَأَمَّرَنِيْ، فَلَمَّا خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِهِ سَأَلَ عَنِّيْ: ((مَا فَعَلَ الْغُطَيْفِيُّ؟))، فَأُخْبِرَ أَنِّيْ قَدْ سِرْتُ، قَالَ: فَأَرْسَلَ فِيْ أَثَرِيْ فَرَدَّنِيْ فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ فِيْ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: ((اُدْعُ الْقَوْمَ فَمَنْ أَسْلَمَ مِنْهُمْ فَاقْبَلْ مِنْهُ، وَمَنْ لَمْ يُسْلِمْ فَلَا تَعْجَلْ حَتَّى أُحْدِثَ إِلَيْكَ)) قَالَ: وَأُنْزِلَ فِيْ سَبَإٍ مَا أُنْزِلَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! وَمَا سَبَأٌ، أَرْضٌ أَوْ امْرَأَةٌ؟ قَالَ: ((لَيْسَ بِأَرْضٍ وَلَا امْرَأَةٍ، وَلٰكِنَّهُ رَجُلٌ وَلَدَ عَشْرَةً مِنَ الْعَرَبِ فَتَيَامَنَ مِنْهُمْ سِتَّةٌ، وَتَشَاءَمَ مِنْهُمْ أَرْبَعَةٌ. فَأَمَّا الَّذِيْنَ تَشَاءَمُوْا فَلَخْمٌ، وَجُذَامٌ، وَغَسَّانُ، وَعَامِلَةُ، وَأَمَّا الَّذِيْنَ تَيَامَنُوْا: فَالْأُزْدُ، وَالْأَشْعَرُوْنَ، وَحِمْيَرُ، وَمَذْحِجُ، وَأَنْمَارُ، وَكِنْدَةُ)). فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَمَا أَنْمَارُ؟ قَالَ: ((الَّذِيْنَ مِنْهُمْ خَثْعَمُ وَبَجِيْلَةُ)). وَرُوِيَ هٰذَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

3222. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib dan Abd bin Humaid, dari Abu Usamah, dari al-Hasan bin Hakam an-Nakha`i, dari Abu Sabrah an-Nakha`i, dari Farwah bin Musaik al-Muradi, ia berkata, "Pada suatu ketika, aku mendatangi Nabi saw., lalu bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku memerangi orang-orang dari kaumku yang tidak mau masuk Islam dengan orang-orang dari kaumku yang masuk Islam?'" Beliau memberi izin padaku untuk memerangi mereka yang tidak mau masuk Islam, dan beliau menjadikanku sebagai pemimpin untuk memerangi mereka. Setelah aku keluar dari tempat beliau, beliau bertanya tentangku, "Apa yang dilakukan oleh al-Ghuthaifi?" Lalu beliau diberitahu bahwa saya telah berangkat. Beliau lantas mengutus seseorang untuk menyusulku dan membawaku kembali menemui beliau. Lalu aku menemui beliau ketika beliau sedang bersama para sahabat. Beliau bersabda, "Serulah kaummu untuk masuk Islam. Barangsiapa di antara mereka masuk Islam, maka terimalah keislamannya. Dan barangsiapa tidak masuk Islam, maka janganlah terburu-buru memerangi mereka hingga saya memerintahkanmu dengan sesuatu." Lalu diturunkanlah beberapa ayat dari surah Saba'. Seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu Saba'? Nama suatu tempat atau nama seorang perempuan?" Rasulullah saw. menjawab, "Ia bukanlah nama sebuah tempat atau seorang perempuan, akan tetapi ia adalah seorang laki-laki yang mempunyai sepuluh anak dari orang-orang Arab. Enam orang anaknya bertempat di Yaman dan empat anak lainnya bertempat di Syam. Adapun mereka yang menetap di Syam, namanya adalah Falakhm, Judzam, Ghassan dan Amilah. Mereka yang menetap di Yaman adalah Azd, orang-orang Asy`ar, Huma-

76 Kalimat di dalam kurung dari sebagian naskah.

ir, Madzjih, Anmar dan Kindah." Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, apa itu Anmar?" Rasulullah saw. menjawab, "Yaitu orang-orang merupakan sumber dari Khats`am dan Bajilah." Hadits ini diriwayatkan juga dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw.. Ini adalah hadits hasan gharib.

٣٢٢٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا قَضَى اللَّهُ فِي السَّمَاءِ أَمْرًا ضَرَبَتِ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ كَأَنَّهَا سِلْسِلَةٌ عَلَى صَفْوَانٍ فَ ﴿إِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوْبِهِمْ قَالُوْا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوْا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ﴾. [سبأ: ٢٣]، قَالَ: وَالشَّيَاطِيْنُ بَعْضُهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَه)) (١٩٤): خ].

3223. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Jika Allah menetapkan suatu perkara di langit, maka para malaikat mengatupkan sayap-sayapnya karena tunduk kepada firman Allah Ta`aala yang suaranya seperti gemerincing rantai besi di atas batu. Lalu *"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab, "(Perkataan) yang benar," dan Dialah Yang Mahatinggi, Mahabesar."* **(Saba': 23)** Rasulullah saw. bersabda lagi, "Dan setan-setan bertumpuk-tumpuk untuk mencuri dengar." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 194: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٢٢٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ فِيْ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ إِذْ رُمِيَ بِنَجْمٍ فَاسْتَنَارَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا كُنْتُمْ تَقُوْلُوْنَ لِمِثْلِ هَذَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا رَأَيْتُمُوْهُ؟)) قَالُوْا: كُنَّا نَقُوْلُ: يَمُوْتُ عَظِيْمٌ أَوْ يُوْلَدُ عَظِيْمٌ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((فَإِنَّهُ لَا يُرْمَى بِهِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ رَبَّنَا عَزَّ وَجَلَّ إِذَا قَضَى أَمْرًا سَبَّحَ لَهُ حَمَلَةُ الْعَرْشِ ثُمَّ سَبَّحَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيْحُ إِلَى هَذِهِ السَّمَاءِ، ثُمَّ سَأَلَ أَهْلُ السَّمَاءِ السَّادِسَةِ أَهْلَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالَ: فَيُخْبِرُوْنَهُمْ ثُمَّ يَسْتَخْبِرُ أَهْلُ كُلِّ سَمَاءٍ حَتَّى يَبْلُغَ الْخَبَرُ أَهْلَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا وَتَخْتَطِفُ الشَّيَاطِيْنُ السَّمْعَ فَيَرْمُوْنَ فَيَقْذِفُوْنَهُ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ فَمَا جَاءُوْا بِهِ عَلَى وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ، وَلَكِنَّهُمْ يُحَرِّفُوْنَهُ وَيَزِيْدُوْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رِجَالٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالُوْا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. [م (٧/٣٦، ٣٧)].

3224. **(Shahih)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari Abdul A`la, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. duduk bersama beberapa orang sahabatnya, tiba-tiba di langit sebuah bintang terlempar lalu suasana pun menjadi terang. Maka Rasulullah saw. bertanya kepada para sahabat, 'Ketika masa jahiliyyah, apa yang kalian katakan jika kalian melihat bintang seperti itu?'" Mereka menjawab, "Kami katakan, 'Ada seseorang yang mulia meninggal dunia, atau seseorang yang mulia terlahirkan.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya bintang terlempar bukan karena kematian atau hidupnya seseorang. Akan tetapi, jika Allah Azza wa Jalla menetapkan

suatu perkara, maka para malaikat pembawa Arsy bertasbih. Kemudian penghuni langit yang berada setelah para pembawa Arsy pun bertasbih. Kemudian para malaikat setelahnya juga bertasbih hingga suara tasbih tersebut sampai ke langit di atas kita. Para penghuni langit keenam bertanya kepada para penghuni langit ketujuh, 'Apa yang difirmankah oleh Tuhan kalian?' Maka para malaikat penghuni langit ketujuh memberitahu mereka. Kemudian penghuni seluruh langit juga bertanya tentang hal itu hingga berita tentang firman Allah tersebut sampai ke langit dunia. Setan-setan pun mencuri dengar; maka mereka dilempari. Lalu setan-setan itu menyampaikan apa yang mereka dengar kepada para pengikut mereka. Apa yang mereka sampaikan yang sesuai dengan asli adalah benar, akan tetapi, mereka mengubah dan menambahinya.'"

Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari az-Zuhri, dari Ali bin Hasan, dari Ibnu Abbas, dari orang-orang Anshar, mereka berkata, "Pada masa Nabi saw.." lalu ia menyebutkan redaksi matan yang serupa dan semakna dengannya. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, Hlm. 36, 37)**

٣٢٢٤ (م)- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ.

3224. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Hadits di atas diriwayatkan kepada kami oleh al-Husain bin Huaits, dari al-Walid bin Muslim, dari al-Auza`i.

Bab Ke-36

وَمِنْ سُورَةِ الْمَلَائِكَةِ

Sebagian Ayat Surah al-Malaa'ikah

٣٢٢٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو مُوْسَى بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا مِنْ ثَقِيْفٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَجُلٍ مِنْ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ﴾. [فاطر: ٣٢]. قَالَ: ((هَؤُلَاءِ كُلُّهُمْ بِمَنْزِلَةٍ وَاحِدَةٍ، وَكُلُّهُمْ فِي الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3225. **(Shahih)** Dari Abu Musa bin Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari al-Walid bin Aziz, dari seorang laki-laki dari Tsaqif, dari seorang laki-laki dari Kinanah, dari Abu Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda tentang ayat, *"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah."* **(Faathir: 32)** Rasulullah saw. bersabda, "Mereka semuanya pada posisi yang sama, dan mereka semuanya di dalam surga." Ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini.

Bab Ke-37

وَمِنْ سُوْرَةِ يس

Sebagian Ayat dari Surah Yaasiin

٣٢٢٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيْرٍ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوْسُفَ الْأَزْرَقُ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَتْ بَنُو سَلِمَةَ فِيْ نَاحِيَةِ الْمَدِيْنَةِ فَأَرَادُوا النُّقْلَةَ إِلَى قُرْبِ الْمَسْجِدِ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ﴾.

[يس: ١٢]. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ آثَارَكُمْ تُكْتَبُ فَلَا تَنْتَقِلُوْا)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ. وَأَبُوْ سُفْيَانَ هُوَ: طَرِيْفٌ السَّعْدِيُّ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٧٨٥)].

3226. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Wazir al-Wasithi, dari Ishaq bin Yusuf al-Azraq, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abu Sufyan, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Dulu keluarga Bani Salimah tinggal di sisi Madinah, lalu mereka ingin pindah ke dekat masjid Nabawi. Maka turunlah firman Allah, *"Sungguh, Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati, dan Kamilah yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan)."* **(Yaasiin: 12)** Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, setiap jejak kaki kalian menuju masjid dicatat, maka janganlah kalian pindah." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat ats-Tsauri. Abu Sufyan adalah Tharif as-Sa`di. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 785)**

٣٢٢٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ حِيْنَ غَابَتِ الشَّمْسُ وَالنَّبِيُّ ﷺ جَالِسٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَتَدْرِيْ يَا أَبَا ذَرٍّ! أَيْنَ تَذْهَبُ هٰذِهِ؟)) قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّهَا تَذْهَبُ فَتَسْتَأْذِنُ فِي السُّجُوْدِ فَيُؤْذَنُ لَهَا، وَكَأَنَّهَا قَدْ قِيْلَ لَهَا: اِطْلَعِيْ مِنْ حَيْثُ جِئْتِ فَتَطْلُعُ مِنْ مَغْرِبِهَا))، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَذَلِكَ مُسْتَقَرٌّ لَهَا﴾ قَالَ: وَذَلِكَ فِيْ قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق، وَهُوَ مُكَرَّرٌ (٢١٨٦)].

3227. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Ibrahim at-Taimi, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata, "Ketika matahari terbenam, saya masuk ke dalam masjid dan ketika itu Nabi saw. sedang duduk. Lalu beliau bersabda kepada saya, 'Tahukah kamu wahai Abu Dzar, ke manakah matahari itu pergi?'" Saya menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya ia pergi lalu meminta izin untuk bersujud, maka ia pun diizinkan untuk bersujud. Dan sebentar-akan telah dikatakan kepadanya, 'Terbitlah dari tempat kedatanganmu.' Maka ia pun terbit dari tempat tenggelamnya." Kemudian Rasulullah saw. membaca, *"Dan itu adalah tempat peredarannya."* Abu Dzar berkata, "Ini adalah qira'ah Abdullah bin Mas`ud." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih, dan ini adalah pengulangan hadits No. 2186)**

Bab Ke-38

وَمِنْ سُوْرَةِ الصَّافَّاتِ

Sebagian Ayat dari Surah ash-Shaaffaat

٣٢٢٨- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا مِنْ دَاعٍ دَعَا إِلَى شَيْءٍ إِلَّا كَانَ مَوْقُوْفًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَازِمًا بِهِ لَا يُفَارِقُهُ، وَإِنْ دَعَا رَجُلٌ رَجُلًا))، ثُمَّ قَرَأَ قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ﴾ [الصافات: ٢٤-٢٥]. هٰذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/٥٠) ((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (١١٢)].

3228. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Bisyr, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menyeru kepada suatu [maksiat], kecuali pada hari

Kiamat orang itu selalu berdiri dengan kemaksiatannya tersebut dan tidak pernah berpisah dengannya. Walaupun seseorang menyeru satu orang." Kemudian Rasulullah saw. membaca firman Allah Azza wa Jalla, *" Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya: "Mengapa kamu tidak tolong-menolong?"* **(ash-Shaaffaat: 24-25)** Ini adalah hadits [hasan][77] gharib. ***(At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. 1, hlm. 50 dan *Zhilaalul Jannah, No.* 112)**

٣٢٢٩- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: ﴿وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ﴾ [الصافات: ١٤٧] قَالَ: عِشْرُوْنَ أَلْفًا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ.

3229. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ali bin Hujr, dari al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad, dari seorang laki-laki, dari Abu Aliyah, dari Ubay bin Ka`b, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw. tentang firman Allah Ta`aala, *'Dan Kami utus dia kepada seratus ribu (orang) atau lebih.'"* **(ash-Shaaffaat: 147)** maka Rasulullah saw. bersabda, "Lebihnya adalah dua puluh ribu orang." Ini adalah hadits gharib.

٣٢٣٠- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِ اللهِ: ﴿وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِيْنَ﴾ [الصافات: ٧٧]، قَالَ: ((حَامٌ وَسَامٌ وَيَافِثُ))؛ بِالثَّاءِ. يُقَالُ: يَافِثُ، وَيَافِثُ بِالتَّاءِ وَالثَّاءِ، وَيُقَالُ: يَفِثُ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ سَعِيْدِ بْنِ بَشِيْرٍ.

3230. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Sa`id bin Basyir, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan."* **(ash-Shaaffaat: 77)** Rasulullah saw. bersabda, "Anak-anaknya (Nuh) adalah Ham, Sam dan Yafits." Yafits adalah dengan huruf *tsa* di akhirnya. Dikatakan *Yafit* dan *Yafits,* dengan huruf *ta* dan huruf *tsa*. Dikatakan juga *Yafits* (tanpa alif setelah huruf *ya*). Dan ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Sa`id bin Basyir.

٣٢٣١- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ، وَحَامٌ أَبُو الْحَبَشِ، وَيَافِثُ أَبُو الرُّوْمِ)). [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٦٨٣)].

3231. **(Dhaif)** Dari Bisyr bin Mu`adz al-Aqadi, dari Yazid bin Zurai, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sam adalah bapak orang-orang Arab, Ham adalah bapak orang-orang Ethiopia dan Yafits bapak orang-orang Romawi." ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3683)**

Bab Ke-39

وَمِنْ سُوْرَةِ ص

Sebagian Ayat dari Surah Shaad

٣٢٣٢- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ،

77 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

عَنْ يَحْيَى -قَالَ عَبْدٌ: هُوَ ابْنُ عَبَّادٍ-، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرِضَ أَبُوْ طَالِبٍ فَجَاءَتْهُ قُرَيْشٌ، وَجَاءَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَعِنْدَ أَبِيْ طَالِبٍ مَجْلِسُ رَجُلٍ، فَقَامَ أَبُوْ جَهْلٍ كَيْ يَمْنَعَهُ، قَالَ: وَشَكَوْهُ إِلَى أَبِيْ طَالِبٍ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِيْ! مَا تُرِيْدُ مِنْ قَوْمِكَ؟ قَالَ: ((إِنِّيْ أُرِيْدُ مِنْهُمْ كَلِمَةً وَاحِدَةً تَدِيْنُ لَهُمْ بِهَا الْعَرَبُ، وَتُؤَدِّيْ إِلَيْهِمُ الْعَجَمُ الْجِزْيَةَ)). قَالَ: كَلِمَةً وَاحِدَةً؟ قَالَ: ((كَلِمَةً وَاحِدَةً)) قَالَ: ((يَا عَمِّ قُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ))، فَقَالُوْا: إِلٰهًا وَاحِدًا ﴿مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ﴾ قَالَ: فَنَزَلَ فِيهِمُ الْقُرْآنُ ﴿ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ. بَلِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِيْ عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿مَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي الْمِلَّةِ الْآخِرَةِ إِنْ هَذَا إِلَّا اخْتِلَاقٌ﴾. [ص: ١-٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3232. **(Sanadnya dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan dan Abd bin Humaid—dan maknanya adalah sama—keduanya dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Yahya—Abd berkata, "Yahya adalah Ibn Abbad"—dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Abu Thalib sakit menjelang meninggal dunia, orang-orang Quraisy mendatanginya dan Nabi saw. juga menjenguknya. Di sisi Abu Thalib terdapat satu tempat duduk untuk satu orang. Lalu Abu Jahl bangkit untuk menghalangi Nabi saw. duduk di tempat itu, dan orang-orang Quraisy mengadukan apa yang dilakukan Nabi saw.. Abu Thalib berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai keponakanku, apa yang engkau inginkan dari kaummu?" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya saya menginginkan dari mereka satu kalimat yang karenanya orang-orang tunduk kepada mereka, dan orang-orang non-Arab membayar jizyah kepada mereka." Abu Thalib pun bertanya kepada Nabi saw., "Satu kalimat?" Rasulullah saw. kembali bersabda, "Ya, saya menginginkan satu kalimat dari mereka." Rasulullah saw. kembali bersabda, "Wahai pamanku, katakanlah, 'Tiada Tuhan selain Allah.'" Maka orang-orang Quraisy pun berkata, "Apakah engkau manjadikan tuhan-tuhan itu menjadi satu tuhan. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini tidak lain hanyalah dusta yang diada-adakan." Ibnu Abbas berkata, "Lalu turunlah ayat Al-Qur'an tentang mereka, *" Shaad, demi Al-Qur'an yang mengandung peringatan. Tetapi orang-orang yang kafir (berada) dalam kesombongan dan permusuhan,"* hingga ayat, *"Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan."* **(Shaad: 1-7)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٢٣٢ (م) - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ، وَقَالَ: يَحْيَى بْنُ عِمَارَةَ.

3232. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Bundar, dari Yahya bin Sa`id, dari Sufyan, dari al-A`masy, dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Al-A`masy berkata, "Dari Yahya bin Umarah."

٣٢٣٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((أَتَانِي اللَّيْلَةَ رَبِّيْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، قَالَ: أَحْسَبُهُ قَالَ: فِي الْمَنَامِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِيْ فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ، أَوْ قَالَ: فِيْ نَحْرِيْ، فَعَلِمْتُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ هَلْ تَدْرِيْ

فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: نَعَمْ، فِي الْكَفَّارَاتِ؛ وَالْكَفَّارَاتُ الْمُكْثُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ، وَالْمَشْيُ عَلَى الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكَارِهِ، وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِذَا صَلَّيْتَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِعِبَادِكَ فِتْنَةً فَاقْبِضْنِيْ إِلَيْكَ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، قَالَ: وَالدَّرَجَاتُ إِفْشَاءُ السَّلَامِ، وَإِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ)). وَقَدْ ذَكَرُوْا بَيْنَ أَبِيْ قِلَابَةَ وَبَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ رَجُلًا، وَقَدْ رَوَاهُ قَتَادَةُ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الظِّلَالُ)) (٣٨٨)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/٩٨، ١٢٦)].

3233. **(Shahih)** Dari Salamah bin Syabib dan Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Ayyub, dari Abu Qalabah, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Malam tadi Tuhanku Tabaaraka wa Ta`aala mendatang ku dalam bentuk yang paling baik." Perawi berkata, "Saya kira Rasulullah saw. bersabda, "Ketika aku sedang tidur." Lalu Tuhanku berfirman, "Wahai Muhammad, apakah engkau tahu apa yang diperselisihkan para malaikat yang dekat dengan-Ku?" Rasulullah saw. bersabda, "Lalu aku jawab, 'Tidak tahu.'" Tuhanku lantas meletakkan Tangan-Nya di antara kedua pundakku hingga rasa sejuknya dapat aku rasakan sampai pada dadaku."—atau beliau bersabda, "Sampai pada leherku."—maka aku pun tahu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi." Lalu Allah Ta`aala bertanya, "Wahai Muhammad, apakah engkau tahu apa yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?" Maka aku jawab, "Mereka berselisih tentang penebus-penebus dosa. Dan penebus-penebus dosa itu adalah menetap sebentar di dalam masjid setelah melakukan shalat, berjalan kaki untuk melakukan shalat jamaah dan menyempurnakan wudhu dalam keadaan yang sulit (musim dingin). Barangsiapa melakukan hal-hal tersebut, maka ia hidup dalam keadaan baik dan meninggal dunia dalam keadaan baik, dan ia pun bersih dari dosa-dosanya seperti ketika ia dilahirkan oleh ibunya. Dan Allah berfirman lagi, 'Wahai Muhammad, jika engkau selesai shalat, maka bacalah, *'Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepadamu agar saya melakukan kebaikan-kebaikan, meninggalkan kemunkaran-kemunkaran dan menyintai orang-orang miskin. Dan jika Engkau ingin menimpakan kesesatan terhadap hamba-hamba-Mu, maka ambillah saya tanpa tertimpa kesesatan tersebut.'* Dan hal-hal yang meninggikan derajat adalah menebarkan salam, memberi makan dan melakukan shalat malam ketika orang-orang sedang tidur."

Dalam silsilah hadits ini, para perawinya juga menyebutkan seseorang di antara Abu Qilabah dan Ibnu Abbas. Qatadah juga meriwayatkannya dari Abu Qilabah, dari Khalid bin Lajlaj, dari Ibnu Abbas. **(*Zhilaalul Jannah, No.* 388 dan *at-Ta`liiqur Raghiib,* Vol. I, hlm. 98, 126)**

٣٢٣٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ اللَّجْلَاجِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((أَتَانِيْ رَبِّيْ فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: رَبِّ لَا أَدْرِيْ، فَوَضَعَ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ فَوَجَدْتُ بَرْدَهَا بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَعَلِمْتُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: فِي الدَّرَجَاتِ وَالْكَفَّارَاتِ، وَفِيْ نَقْلِ الْأَقْدَامِ إِلَى

الْجَمَاعَاتِ، وَإِسْبَاغِ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكْرُوْهَاتِ، وَانْتِظَارِ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَمَنْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ عَاشَ بِخَيْرٍ وَمَاتَ بِخَيْرٍ، وَكَانَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِشٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ بِطُوْلِهِ وَقَالَ: ((إِنِّيْ تَعَسْتُ فَاسْتَثْقَلْتُ نَوْمًا فَرَأَيْتُ رَبِّيْ فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، فَقَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى)). [أَنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3234. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Mu`adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Abu Qilabah, dari Khalid bin Lajlaj, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tuhanku mendatangiku dalam bentuk yang paling baik. Lalu Tuhanku berfirman, 'Wahai Muhammad.' Maka aku jawab, 'Ya, wahai Tuhanku.' Lalu Tuhanku bertanya, 'Apakah yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?' Aku jawab, 'Tuhanku, aku tidak mengetahuinya.' Lalu Dia meletakkan tangan-Nya di antara kedua pundakku hingga aku merasakan hawa sejuk di antara kedua dadaku. Lalu aku pun mengetahui apa yang ada di antara timur dan barat. Lalu Dia memanggilku, 'Wahai Muhammad.' 'Ya, wahai Tuhanku,' jawabku. Dia lalu bertanya, 'Apakah yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?' Maka aku jawab, 'Mereka berselisih tentang hal-hal yang meninggikan derajat, hal-hal yang dapat menebus dosa, tentang berjalan kaki untuk melakukan shalat jamaah, tentang menyempurnakan wudhu di waktu-waktu yang sulit dan menunggu shalat setelah melakukan shalat. Barangsiapa senantiasa melakukan hal-hal tersebut, maka ia hidup dalam keadaan baik dan meninggal dunia dalam keadaan baik. Dosa-dosanya bersih seperti ketika ia dilahirkan oleh ibunya.'" Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Mu`adz bin Jabal dan Abdurrahman bin Aisy, dari Nabi saw..

Hadits ini juga diriwayatkan dari Mu`adz bin Jabal, dari Nabi saw., dengan redaksi yang panjang, dan di dalamnya beliau bersabda, "Pada suatu ketika, saya mengantuk hingga saya pun tertidur. Lalu saya melihat Tuhanku dalam bentuk yang sangat indah. Tuhanku lantas bertanya kepadaku, 'Apakah yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?'" **(Lihat riwayat sebelumnya)**

٣٢٣٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ أَبُوْ هَانِئٍ الْيَشْكُرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَهْضَمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَّامٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَّامٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَايِشٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يُخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: اُحْتُبِسَ عَنَّا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ عَنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى كِدْنَا نَتَرَاءَى عَيْنَ الشَّمْسِ، فَخَرَجَ سَرِيْعًا فَثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ فَصَلَّى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَتَجَوَّزَ فِيْ صَلَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ دَعَا بِصَوْتِهِ فَقَالَ لَنَا: ((عَلَى مَصَافِّكُمْ كَمَا أَنْتُمْ))، ثُمَّ انْفَتَلَ إِلَيْنَا فَقَالَ: ((أَمَا إِنِّيْ سَأُحَدِّثُكُمْ مَا حَبَسَنِيْ عَنْكُمُ الْغَدَاةَ: أَنِّيْ قُمْتُ مِنَ اللَّيْلِ فَتَوَضَّأْتُ وَصَلَّيْتُ مَا قُدِّرَ لِيْ فَنَعَسْتُ فِيْ صَلَاتِيْ فَاسْتَثْقَلْتُ، فَإِذَا أَنَا بِرَبِّيْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْ أَحْسَنِ صُوْرَةٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ، قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟ قُلْتُ: لَا أَدْرِيْ رَبِّ، قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ وَضَعَ كَفَّهُ بَيْنَ كَتِفَيَّ حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ أَنَامِلِهِ بَيْنَ ثَدْيَيَّ فَتَجَلَّى لِيْ كُلُّ شَيْءٍ وَعَرَفْتُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَبِّ، قَالَ: فِيْمَ يَخْتَصِمُ الْمَلَأُ الْأَعْلَى؟

قُلْتُ: فِي الْكَفَّارَاتِ، قَالَ: مَا هُنَّ؟ قُلْتُ: مَشْيُ الْأَقْدَامِ إِلَى الْجَمَاعَاتِ، وَالْجُلُوْسُ فِي الْمَسَاجِدِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ، وَإِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ فِي الْمَكْرُوْهَاتِ، قَالَ: ثُمَّ فِيْمَ؟ قُلْتُ إِطْعَامُ الطَّعَامِ، وَلِيْنُ الْكَلَامِ، وَالصَّلَاةُ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ، قَالَ: سَلْ. قُلْتُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِيْنِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِيْ وَتَرْحَمَنِيْ، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِيْ غَيْرَ مَفْتُوْنٍ، أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يُقَرِّبُ إِلَى حُبِّكَ)). قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّهَا حَقٌّ فَادْرُسُوْهَا ثُمَّ تَعَلَّمُوْهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. سَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ عَنْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَقَالَ: هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. هَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ اللَّجْلَاجِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَائِشٍ الْحَضْرَمِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ. وَهَذَا غَيْرُ مَحْفُوْظٍ. هَكَذَا ذَكَرَ الْوَلِيْدُ فِيْ حَدِيْثِهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، وَرَوَى بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ جَابِرٍ هَذَا الْحَدِيْثَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَائِشٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَهَذَا أَصَحُّ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَائِشٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ. [((مُخْتَصَرُ الْعُلُوِّ)) (٨٠/١١٩)، ((الظِّلَالُ)) (٣٨٨)].

3235. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Mu`adz bin Hani, saudara Hani al-Yasykuri, dari Jahdham bin Abdillah, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Abdurrahman bin Aisy al-Hadhrami, dari Malik bin Yakhamir as-Saksaki, dari Mu`adz r.a., ia berkata, "Pada suatu pagi, Rasulullah saw. terlambat datang ke masjid untuk shalat Shubuh hingga kami hampir melihat-lihat bola matahari. Lalu beliau datang dari rumah beliau dengan terburu-buru. Dikumandangkanlah iqamah untuk shalat Shubuh. Maka Rasulullah saw. pun melakukan shalat dengan singkat. Setelah mengucapkan salam penutup shalat, beliau berseru kepada kami, 'Tetaplah kalian pada shaf-shaf kalian sebagaimana sebelumnya.'" Kemudian beliau menghadap ke arah kami, lalu bersabda, "Aku ingin memberitahu kalian tentang apa yang membuatku terlambat datang ke masjid pagi ini. Sesungguhnya malam tadi aku bangun, lalu aku berwudhu dan melakukan shalat sesuai dengan yang ditakdirkan kepadaku. Lalu ketika shalat, aku mengantuk dan tertidur karena rasa kantuk yang sangat berat. Tiba-tiba aku melihat Tuhanku Tabaraka wa Ta`aala dalam bentuk yang sangat indah. Lalu Tuhanku berfirman, 'Wahai Muhammad.'" Aku pun menjawab, "Ya wahai Tuhanku." Lalu Dia berfirman, "Apakah yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?" Aku menjawab, "Tidak tahu wahai Tuhanku." Dia menanyakan hal itu sebanyak tiga kali. Lalu aku melihat Dia meletakkan tangan-Nya di antara kedua pundakku hingga aku merasakan rasa dingin jari-jari-Nya di dadaku. Lalu segala sesuatu pun tampak olehku dan aku pun mengetahuinya. Tuhanku lantas berfirman, "Wahai Muhammad." "Ya, wahai Tuhanku," jawabku. Lalu Tuhanku bertanya, "Apakah yang diperselisihkan oleh para malaikat yang dekat dengan-Ku?" Maka aku jawab, "Mereka berselisih dalam hal-hal penebus dosa." Tuhanku bertanya lagi, "Apa hal-hal itu?" Lalu aku katakan, "Berjalan menuju shalat jamaah, duduk di dalam masjid setelah melakukan shalat dan menyempurnakan wudhu dalam waktu-waktu yang sulit." Tuhanku lalu bertanya lagi, "Kemudian apalagi yang mereka perselisihkan?" Maka saya jawab, "Memberi makan, berbicara lembut dan melakukan shalat di malam hari ketika orang-orang sedang tidur." Lalu Tuhanku berfirman, "Mintalah." Maka aku

pun berdoa, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu agar aku melakukan hal-hal yang baik, meninggalkan hal-hal yang munkar, mencintai orang-orang miskin, mendapatkan ampunan-Mu dan mendapatkan kasih-Mu. Dan aku memohon jika Engkau menginginkan kesesatan pada suatu kaum, maka matikanlah aku dalam keadaan selamat dari kesesatan tersebut. Aku memohon cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu dan cinta kepada amal yang membuat dekat kepada cinta-Mu." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya mimpi ini adalah benar. Maka hafalkanlah lafal-lafalnya dan pelajarilah makna-maknanya." Ini adalah hadits hasan shahih.

Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma`il tentang hadits ini, maka ia menjawab, "Ini adalah hadits hasan shahih. Riwayat ini lebih kuat dari riwayat al-Walid bin Muslim, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Khalid bin Lajlaj, dari Abdurrahman bin A`isy al-Hadhrami, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah saw., lalu ia menyebutkan hadits di atas.'" Namun, riwayat ini tidak mahfuzh. Demikianlah al-Walid menyebutkan di dalam riwayatnya dari Abdurrahman bin A`isy, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw.." Dan Bisyr bin Bakr meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir dengan sanad yang sama dengan riwayat tadi, dari Abdurrahman bin A`isy, dari Nabi saw., dan riwayat ini lebih kuat. Abdurrahman bin A`isy tidak mendengar dari Nabi saw.. **(*Mukhtasaharul Uluw*, 119/80 dan *Zhilaalul Jannah*, No. 388)**

Bab Ke-41

وَمِنْ سُوْرَةِ الزُّمَرِ[78]

Sebagian Ayat dari Surah az-Zumar

78 Nomor 40 tidak disebutkan dalam cetakan Syakir dan cetakan Syekh Albani. Kami memilih untuk membiarkan penulisan nomor ini apa adanya untuk menjaga susunan indeks yang telah dibuat. Dan Allah-lah pemberi taufik.

٣٢٣٦- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ ﴿ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُوْنَ﴾ [الزمر: ٣١]، قَالَ الزُّبَيْرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَتُكَرَّرُ عَلَيْنَا الْخُصُوْمَةُ بَعْدَ الَّذِيْ كَانَ بَيْنَنَا فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ)) فَقَالَ: ((إِنَّ الْأَمْرَ إِذًا لَشَدِيْدٌ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٤٠)].

3236. **(Hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Kemudian sesungguhnya kamu pada hari Kiamat akan berbantah-bantahan di hadapan Tuhanmu."* **(az-Zumar: 31)** Az-Zubair berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kelak pada hari Kiamat perselisihan di antara kami akan diulang lagi setelah kami berselisih di dunia?" Rasulullah saw. menjawab, "Ya." Lalu beliau bersabda, "Pada saat itu, keadaan sangatlah berat." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 340)**

٣٢٣٧- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ وَحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ: ﴿يَا عِبَادِيَ الَّذِيْنَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ إِنَّ اللهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا﴾ [الزمر: ٥٣] وَلَا يُبَالِي. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ثَابِتٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ. وَشَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ

يَرْوِي عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ. وَأُمُّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةُ هِيَ: أَسْمَاءُ بِنْتُ يَزِيْدَ.

3237. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Habban bin Hilal, Sulaiman bin Harb dan Hajjaj bin Minhal, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Syahr bin Hausyab, dari Asma binti Yazid, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. membaca, *'Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.'"* **(az-Zumar: 53)** (Allah mengampuni semua dosa) tanpa peduli terhadap siapa pun.

Ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Tsabit, dari Syahr bin Hausyab. Syahr bin Hausyab meriwayatkan dari Ummu Salamah al-Anshariyyah. Ummu Salamah al-Anshariyyah adalah Asma binti Yazid.

٣٢٣٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مَنْصُوْرٌ وَسُلَيْمَانُ الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ يَهُوْدِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ اللهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ وَالْأَرَضِيْنَ عَلَى إِصْبَعٍ وَالْجِبَالَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْخَلَائِقَ عَلَى إِصْبَعٍ ثُمَّ يَقُوْلُ: أَنَا الْمَلِكُ. قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، قَالَ: ﴿وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ﴾ [الزمر: ٦٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الظِّلَالُ)) (٥٤١، ٥٤٤): ق].

3238. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Sufyan, dari Manshur dan Sulaiman al-A`masy, dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdillah, ia berkata, "Pada suatu ketika, seorang Yahudi menemui Nabi saw., lalu ia berkata, 'Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah memegang langit dengan satu jari, memegang bumi dengan satu jari, memegang gunung-gunung dengan satu jari dan memegang seluruh makhluk dengan satu jari, kemudian berfirman, 'Aku adalah Raja.'" Mendengar hal itu Nabi saw. tersenyum hingga tampak gigi-gigi geraham beliau. Kemudian Nabi saw. membaca firman Allah, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ..."* **(az-Zumar: 67)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Zhilaalul Jannah, No.* 541, 544: Muttafaq `alaih)**

٣٢٣٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ تَعَجُّبًا وَتَصْدِيقًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3238. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Fudhail bin Iyadh, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Abidah, dari Abdullah, ia berkata di dalam jalur riwayat ini, "Maka Nabi saw. tertawa karena heran dan membenarkannya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Sumber yang sama dengan riwayat sebelumnya)**

٣٢٤٠- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ كُدَيْنَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ يَهُوْدِيٌّ بِالنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا يَهُوْدِيُّ! حَدِّثْنَا)) فَقَالَ: كَيْفَ تَقُوْلُ يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِذَا وَضَعَ اللهُ السَّمَوَاتِ عَلَى ذِهْ، وَالْأَرْضَ عَلَى ذِهْ، وَالْمَاءَ عَلَى ذِهْ، وَالْجِبَالَ عَلَى ذِهْ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ عَلَى ذِهْ، وَأَشَارَ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ بِخِنْصَرِهِ أَوَّلًا، ثُمَّ تَابَعَ حَتَّى بَلَغَ الْإِبْهَامَ، فَأَنْزَلَ

سَأَلَتْ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ قَوْلِهِ: ﴿وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِيْنِهِ﴾ [الزمر: ٦٧]. قَالَتْ: قُلْتُ: فَأَيْنَ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ))، وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3241. **(Sanadnya shahih)** Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Anbasah bin Sa`id, dari Habib bin Abu Amrah, dari Mujahid, ia berkata, "Ibnu Abbas bertanya kepadaku, 'Apakah engkau tahu luasnya neraka Jahannam?'" "Tidak." Jawabku. Ibnu Abbas lalu berkata, "Benar, sungguh demi Allah, engkau tidak mengetahuinya. Aisyah menceritakan kepadaku, bahwa pada suatu ketika ia bertanya kepada Rasulullah saw. tentang firman Allah, *'Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya.'"* **(az-Zumar: 67)** Aisyah berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., "Lalu di manakah manusia kala itu wahai Rasulullah?" Rasulullah saw. menjawab, "Di atas titian neraka Jahannam." Dalam hadits ini terdapat kisah. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini.

٣٢٤٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! ﴿وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِيْنِهِ﴾ [الزمر: ٦٧]، فَأَيْنَ الْمُؤْمِنُوْنَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: ((عَلَى الصِّرَاطِ يَا عَائِشَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3242. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Masruq, dari Aisyah, ia berka-

اللهُ: ﴿وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ﴾ [الزمر: ٦٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ[79] إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو كُدَيْنَةَ اسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ. رَأَيْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ رَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ شُجَاعٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الصَّلْتِ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3240. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Shalt, dari Abu Kadinah, dari Atha bin Sa'ib, dari Abidh Dhuha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu ketika, seorang Yahudi berpapasan dengan Nabi saw., lalu Nabi saw. bersabda kepadanya, 'Wahai orang Yahudi, sampaikanlah sesuatu kepada kami.'" Lalu orang Yahudi itu berkata, "Wahai Abu Qasim, apa yang engkau katakan jika Allah meletakkan seluruh langit pada ini, bumi pada ini, air pada ini, gunung-gunung pada ini dan seluruh makhluk pada ini." Ketika menyampaikan hadits ini, Abu Ja`far dan Muhammad bin ash-Shalt memberi isyarat pertama kali dengan menunjuk jari kelingkingnya kemudian melanjutkannya hingga ibu jari. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya."* **(az-Zumar: 67)** Ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur ini. Nama Abu Kadinah adalah Yahya bin Muhallab. Saya melihat Muhammad bin Isma`il meriwayatkan hadits ini dari al-Hasan bin Syuja, dari Muhammad bin Shalt. **(Sumber yang sama dengan riwayat sebelumnya)**

٣٢٤١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَنْبَسَةَ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ عَمْرَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَتَدْرِيْ مَا سَعَةُ جَهَنَّمَ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: أَجَلْ، وَاللهِ مَا تَدْرِيْ. حَدَّثَتْنِيْ عَائِشَةُ أَنَّهَا

79 Di sebagian naskah, setelahnya disebutkan ((من حديث ابن عباس)) "Dari riwayat Ibnu Abbas".

ta, "Pada suatu ketika, saya berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah saw., Allah berfirman, *"Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya."* **(az-Zumar: 67)** maka di manakah orang-orang Mukmin kala itu?" Rasulullah saw. menjawab, "Di atas titian, wahai Aisyah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat riwayat sebelumnya)**

٣٢٤٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَطِيَّةَ الْعَوْفِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((كَيْفَ أَنْعَمُ وَقَدِ الْتَقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ وَحَنَى جَبْهَتَهُ وَأَصْغَى سَمْعَهُ يَنْتَظِرُ أَنْ يُؤْمَرَ أَنْ يَنْفُخَ فَيَنْفُخَ)) قَالَ الْمُسْلِمُوْنَ: فَكَيْفَ نَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: قُوْلُوْا: حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ، تَوَكَّلْنَا عَلَى اللهِ رَبِّنَا))، وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: ((عَلَى اللهِ تَوَكَّلْنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [وَقَدْ رَوَاهُ الْأَعْمَشُ -أَيْضًا- عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٧٨، ١٠٧٩)].

3243. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mutharrif, dari Athiyah al-Aufi, dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Bagaimanakah saya bisa senang sedangkan malaikat peniup sangkakala telah menempelkan ujung sangkakala pada mulutnya, menundukkan keningnya dan memasang pendengarannya dengan seksama menunggu diperintahkan untuk meniup sangkakala tersebut?" Maka orang-orang Muslim yang bersama Rasulullah saw. pun bertanya, "Lalu apa yang bisa kami katakan wahai Rasulullah?" Rasulullah saw. menjawab, "Katakanlah, 'Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik tempat bersandar. Kami bertawakkal kepada Allah, Tuhan kami.'" Terkadang Sufyan berkata ketika meriwayatkan hadits ini, "Kepada Allah kami bertawakkal." Ini adalah hadits hasan. [Dan al-A'masy juga dari Athiyah, dari Abu Sa'id].[80] **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 1078, 1079)**

٣٢٤٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَسْلَمَ الْعِجْلِيِّ، عَنْ بِشْرِ بْنِ شَغَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الصُّوْرُ؟ قَالَ: ((قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٨٠)].

3244. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Isma'il bin Ibrahim, dari Sulaiman at-Taimi, dari Aslam al-Ijli, dari Bisyr bin Shaghaf, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Seorang laki-laki dari pedalaman Arab bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa itu sangkakala?' Rasulullah saw. menjawab, 'Yaitu sangkakala yang ditiup.'" Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Sulaiman at-Taimi. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 1080)**

٣٢٤٥- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ يَهُوْدِيٌّ بِسُوْقِ الْمَدِيْنَةِ: لَا وَالَّذِيْ اصْطَفَى مُوْسَى عَلَى الْبَشَرِ، قَالَ: فَرَفَعَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَدَهُ فَصَكَّ بِهَا وَجْهَهُ، قَالَ: تَقُوْلُ هَذَا وَفِيْنَا نَبِيُّ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ﴿وَنُفِخَ فِي الصُّوْرِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيْهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُوْنَ﴾ [الزمر: ٦٨]، فَأَكُوْنُ أَوَّلَ مَنْ رَفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا مُوسَى آخِذٌ

80 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلَا تَسْقَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلَا تَبْأَسُوْا أَبَدًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِيْ أُورِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ﴾ [الزخرف: ٧٢]. وَرَوَى ابْنُ الْمُبَارَكِ وَغَيْرُهُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الثَّوْرِيِّ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [م(٨/١٤٨)].

3246. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan dan sejumlah perawi, dari Abdurrazzaq, dari ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, dari Abu Sa`id dan Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seorang penyeru menyeru di surga, 'Sesungguhnya kalian terus hidup dan tidak pernah mati untuk selamanya, dan sesungguhnya kalian terus dalam keadaan sehat dan tidak sakit untuk selamanya. Kalian akan terus muda dan tidak pernah tua untuk selamanya. Kalian akan terus bersenang-senang dan tidak pernah susah untuk selamanya.'" Hal itu sesuai dengan firman Allah Ta`aala, *"Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu karena perbuatan yang telah kamu kerjakan."* **(az-Zukhruf: 72)** Ibnu Mubarak dan perawi lainnya meriwayatkan hadits ini dari ats-Tsauri tanpa memarfu`kannya kepada Nabi saw.. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 148)**

Bab Ke-42

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُؤْمِنِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Mu'min

٣٢٤٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ وَالْأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ يُسَيْعٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْ

بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِيْ أَرَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلِيْ أَمْ كَانَ مِمَّنِ اسْتَثْنَى اللهُ؟ وَمَنْ قَالَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُوْنُسَ بْنِ مَتَّى فَقَدْ كَذَبَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((تَخْرِيْجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (١٦٢): خ نحوه].

3245. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abdah bin Sulaiman, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Pada suatu hari, seorang Yahudi yang sedang berada di pasar Madinah berkata, 'Tidak, demi Zat yang memilih Musa atas manusia.'" Maka seorang laki-laki dari Anshar pun menampar wajah Yahudi tersebut. Laki-laki Anshar tersebut berkata, "Kau berkata seperti itu padahal di antara kita ada seorang Nabi Allah saw.?" Maka Rasulullah saw.—ketika diadukan kejadian tersebut kepada beliau—membaca, *"Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit dan di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah)."* **(az-Zumar: 68)** "Lalu aku adalah orang pertama yang sadar. Namun, tiba-tiba aku melihat Musa telah memegang salah satu pilar Arsy, sehingga aku tidak tahu apakah ia bangkit sebelum aku ataukah ia termasuk yang dikecualikan oleh Allah? Dan barangsiapa mengatakan, 'Aku (Nabi saw.) lebih baik dari Yunus bin Matta,' maka ia telah berdusta." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Takhriijuth Thahaawiyah*, No. 162: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi yang serupa)**

٣٢٤٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَبُو إِسْحَاقَ، أَنَّ الْأَغَرَّ أَبَا مُسْلِمٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوْتُوْا

أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ﴾ [غافر: ٦٠]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((إِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٨)].

3247. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Manshur dan al-A`masy, dari Dzar, dari Yusai al-Hadhrami, dari an-Nu`man bin Basyir, ia berkata, "Saya mendengar Nabi saw. bersabda, 'Doa adalah ibadah.'" Kemudian beliau membaca, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina."* **(al-Mu'min: 60)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3828)**

Bab Ke-43

وَمِنْ سُوْرَةِ حم السَّجْدَةِ

Sebagian Ayat dari Surah Haamiim as-Sajdah

٣٢٤٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: إِخْتَصَمَ عِنْدَ الْبَيْتِ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ، أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ، قَلِيْلٌ فِقْهُ قُلُوْبِهِمْ كَثِيْرٌ شَحْمُ بُطُوْنِهِمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ مَا نَقُوْلُ؟ فَقَالَ الْآخَرُ: يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا وَلَا يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا، وَقَالَ الْآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَإِنَّهُ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُوْنَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُوْدُكُمْ﴾ [فصلت: ٢٢]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٨١٦، ٤٨١٧، ٧٥٢١)، م (٨/١٢٠-١٢١)].

3248. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ma`mar, dari Ibnu Mas`ud, ia berkata, "Pada suatu ketika, ada tiga orang—dua orang dari Bani Quraisy dan satu orang dari Bani Tsaqaf, atau dua orang dari Bani Tsaqaf dan satu orang dari Bani Quraisy—berdebat di Baitullah. Hati mereka sedikit pemahaman, tetapi perut mereka banyak berisi lemak. Salah seorang dari mereka berkata, 'Apakah menurut kalian Allah mendengar apa yang kita katakan?'" Satu orang lainnya menjawab, "Dia mendengar jika kita berbicara keras dan Dia tidak mendengar jika kita berbicara pelan." Lalu seorang lagi berkata, "Jika Dia mendengar ucapan kita yang keras, maka Dia juga mendengar ucapan kita yang pelan." Maka Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu ..."* **(Fushshilat: 22)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4816, 4817, 7521 dan *Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 120-121)**

٣٢٤٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: كُنْتُ مُسْتَتِرًا بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَجَاءَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ كَثِيْرٌ شَحْمُ بُطُوْنِهِمْ، قَلِيْلٌ فِقْهُ قُلُوْبِهِمْ، قُرَشِيٌّ وَخَتَنَاهُ ثَقَفِيَّانِ أَوْ ثَقَفِيٌّ وَخَتَنَاهُ قُرَشِيَّانِ، فَتَكَلَّمُوْا بِكَلَامٍ لَمْ أَفْهَمْهُ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ يَسْمَعُ كَلَامَنَا هَذَا؟ فَقَالَ الْآخَرُ: إِنَّا إِذَا رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا سَمِعَهُ، وَإِذَا لَمْ نَرْفَعْ أَصْوَاتَنَا لَمْ يَسْمَعْهُ. فَقَالَ الْآخَرُ: إِنْ سَمِعَ مِنْهُ شَيْئًا سَمِعَهُ كُلَّهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُوْنَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُوْدُكُمْ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ﴾ [فصلت: ٢٣]. هَذَا

حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. [م (٨/١٢١)].

3249. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Umarah bin Umair, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Abdullah berkata, 'Pada suatu ketika, saya berada di balik kain penutup Ka`bah, lalu ada tiga orang yang perut mereka penuh dengan lemak dan hati mereka sedikit pemahaman. Salah seorang dari mereka berasal dari Bani Quraisy dan dua orang lainnya adalah besannya dari Bani Tsaqaf, atau salah satunya dari Bani Tsaqaf dan dua orang besannya dari Bani Quraisy. Mereka berbincang-bincang tentang sesuatu yang tidak saya pahami. Salah seorang dari mereka berkata, 'Menurut kalian apakah Allah mendengar pembicaraan kita ini?'" Salah seorang dari mereka menjawab, "Sesungguhnya jika kita mengeraskan suara kita, maka Dia mendengarnya. Dan jika kita tidak mengeraskannya, maka Dia tidak mendengarnya." Lalu salah seorang dari mereka berkata, "Jika Dia mendengar sebagian dari pembicaraan kita, maka Dia juga mendengar semua pembicaraan kita." Abdullah berkata, "Lalu saya menyampaikan kejadian itu kepada Nabi saw., Allah pun menurunkan ayat, *"Dan kamu tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu ..."* **(Fushshilat: 22)** hingga firman-Nya, *"... sehingga jadilah kamu termasuk orang yang rugi."* **(Fushshilat: 23)** Ini adalah hadits hasan [shahih][81]. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 121)**

٣٢٤٩ (م)- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ نَحْوَهُ.

3249. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Umarah bin Umair, dari Wahb bin Rabiah, dari Abdullah, dan seterusnya dengan redaksi matan yang serupa.

٣٢٥٠- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَّاسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِيْ حَزْمٍ الْقُطَعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَرَأَ: ﴿إِنَّ الَّذِيْنَ قَالُوْا رَبُّنَا اللهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوْا﴾ [فصلت: ٣٠]. قَالَ: ((قَدْ قَالَ النَّاسُ ثُمَّ كَفَرَ أَكْثَرُهُمْ، فَمَنْ مَاتَ عَلَيْهَا فَهُوَ مِمَّنِ اسْتَقَامَ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ يَقُوْلُ: رَوَى عَفَّانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَلِيٍّ حَدِيْثًا، وَيُرْوَى فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ ﷺ مَعْنَى اسْتَقَامُوْا.

3250. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Hafsh Amr bin Ali al-Fallas, dari Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, dari Suhail bin Abu Hazm al-Qutha`i, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. membaca, *"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka."* **(Fushshilat: 30)** lalu beliau bersabda, "Orang-orang telah mengatakan, 'Tuhan kami adalah Allah', kemudian kebanyakan mereka menjadi kafir kembali. Maka barangsiapa meninggal dunia dengan berpegang teguh kepada kalimat itu (Tuhan kami adalah Allah), ia termasuk orang yang istiqamah." Ini adalah hadits [hasan][82] gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur ini. Saya mendengar Abu Zur`ah berkata, "Affan meriwayatkan sebuah hadits dari Amr bin Ali." Diriwayatkan hadits lain tentang ayat ini dari Nabi saw., Abu Bakar dan Umar—*radhiyallahu 'anhum*—tentang makna istiqamah.

81 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

82 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

٣٢٥٢- (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ الْوَازِعِ، قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ بَنِي مُرَّةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْكُوفَةَ فَأُخْبِرْتُ عَنْ بِلَالِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ فَقُلْتُ: إِنَّ فِيهِ لَمُعْتَبَرًا، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ مَحْبُوسٌ فِي دَارِهِ الَّتِي قَدْ كَانَ بَنَى قَالَ: وَإِذَا كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ قَدْ تَغَيَّرَ مِنَ الْعَذَابِ وَالضَّرْبِ، وَإِذَا هُوَ فِي قُشَاشٍ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ يَا بِلَالُ، لَقَدْ رَأَيْتُكَ وَأَنْتَ تَمُرُّ بِنَا تُمْسِكُ بِأَنْفِكَ مِنْ غَيْرِ غُبَارٍ، وَأَنْتَ فِي حَالِكَ هَذَا الْيَوْمَ. فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: مِنْ بَنِي مُرَّةَ بْنِ عَبَّادٍ، فَقَالَ: أَلَا أُحَدِّثُكَ حَدِيثًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ؟ قُلْتُ: هَاتِ. قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي أَبُو بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي مُوسَى؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَا يُصِيبُ عَبْدًا نَكْبَةٌ فَمَا فَوْقَهَا أَوْ دُونَهَا إِلَّا بِذَنْبٍ، وَمَا يَعْفُو اللَّهُ عَنْهُ أَكْثَرُ، وَقَرَأَ: ﴿وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ﴾ [الشورى: ٣٠]. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3252. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Amr bin Ashim, dari Ubaidillah bin Wazi, dari seorang Syekh dari Bani Murrah, ia berkata, "Suatu ketika saya datang ke Kufah. Lalu saya diberitahu tentang keadaan Bilal bin Abu Burdah, maka saya katakan, 'Sesungguhnya ia bisa menjadi pelajaran.'" Kemudian saya mendatanginya ketika ia sedang ditahan di dalam rumahnya yang dulu ia bangun. Ketika saya melihatnya, kondisinya telah berubah karena siksaan dan pukulan. Ketika itu ia berada di antara barang-barang bekas yang tidak berharga. Lalu saya katakan kepadanya, "Segala puji bagi Allah wahai Bilal. Dulu saya pernah melihatmu berpapasan dengan kami, dan engkau menu-

Bab Ke-44

وَمِنْ سُوْرَةِ حم عسق

Sebagian Ayat dari Surah Haamiim `Ain Siin Qaaf

٣٢٥١- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ طَاوُسًا قَالَ: سُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى﴾ [الشورى: ٢٣]، فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: قُرْبَى آلِ مُحَمَّدٍ ﷺ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَعَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِمْ قَرَابَةٌ؟ فَقَالَ: ((إِلَّا أَنْ تَصِلُوا مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنَ الْقَرَابَةِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [خ (٤٨١٨)].

3251. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abdul Malik bin Maisarah, dari Thawus, ia berkata bahwa Ibnu Abbas ditanya tentang ayat, *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan."* **(asy-Syuuraa: 23)** Sa`id bin Jubair berkata, "Itu adalah kerabat keluarga Muhammad saw." Maka Ibnu Abbas berkata, "Tahukah engkau bahwa tidak ada satu marga pun dari Bani Quraisy, kecuali Rasulullah saw. mempunyai hubungan kerabat dengannya? Sehingga Rasulullah saw. bersabda, "(Saya tidak menginginkan apa-apa), kecuali agar kalian menyambung hubungan kerabat antara saya dan kalian." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga dari jalur lain dari Ibnu Abbas. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4818)**

tup hidungmu padahal tidak ada debu. Namun, hari ini, engkau dalam kondisimu seperti ini." Maka Bilal bin Abu Burdah berkata, "Dari Bani apa engkau?" Saya katakan, "Saya dari Bani Murrah bin Abbad." Lalu ia berkata lagi, "Maukah engkau saya beritahu sebuah hadits, semoga Allah memberimu manfaat dengannya." Maka saya katakan, "Sebutkanlah hadits itu." Ia berkata, "Dari ayahku, Abu Burdah, dari ayahnya, Abu Musa, bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah seorang hamba tertimpa suatu musibah, baik yang besar maupun yang lebih kecil, melainkan karena dosa yang ia lakukan. Dan dosa yang diampuni oleh Allah lebih banyak (daripada yang Dia balas).' Dan Nabi saw. pun membaca, *"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."* **(asy-Syuuraa: 30)** Ini adaah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari jalur ini.

Bab Ke-45

وَمِنْ سُوْرَةِ الزُّخْرُفِ

Sebagian Ayat dari Surah az-Zukhruf

٣٢٥٣- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ وَيَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي غَالِبٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا ضَلَّ قَوْمٌ بَعْدَ هُدًى كَانُوا عَلَيْهِ إِلَّا أُوتُوا الْجَدَلَ))، ثُمَّ تَلَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ﴾ [الزخرف: ٥٨]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ حَجَّاجِ بْنِ دِينَارٍ. وَحَجَّاجٌ ثِقَةٌ مُقَارِبُ الْحَدِيثِ، وَأَبُو غَالِبٍ اسْمُهُ: حَزَوَّرُ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤٨)].

3253. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Bisyr al-Abdi dan Ya'la bin Ubaid, dari Hajjaj bin Dinar, dari Abu Ghalib, dari Abu Umamah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah satu kaum tersesat setelah mendapatkan petunjuk, kecuali karena mereka berdebat (melawan para nabi mereka)." Kemudian Rasulullah saw. membaca ayat, *"Mereka tidak memberikan (perumpamaan itu) kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja; sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar."* **(az-Zukhruf: 58)**

Ini adalah hadts hasan shahih. Kami hanya mengetahuinya diriwayatkan melalui jalur Hajjaj bin Dinar. Hajjaj adalah tsiqah *muqaaribul hadiits.* Nama Abu Ghalib adalah Hazawwar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 48)**

Bab Ke-46

وَمِنْ سُوْرَةِ الدُّخَانِ

Sebagian Ayat dari Surah ad-Dukhaan

٣٢٥٤- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْجُدِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ وَمَنْصُورٍ سَمِعَا أَبَا الضُّحَى يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ: إِنَّ قَاصًّا يَقُصُّ يَقُولُ: إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنَ الْأَرْضِ الدُّخَانُ فَيَأْخُذُ بِمَسَامِعِ الْكُفَّارِ وَيَأْخُذُ الْمُؤْمِنَ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ، قَالَ: فَغَضِبَ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ ثُمَّ قَالَ: إِذَا سُئِلَ أَحَدُكُمْ عَمَّا يَعْلَمُ فَلْيَقُلْ بِهِ —قَالَ مَنْصُورٌ: فَلْيُخْبِرْ بِهِ— وَإِذَا سُئِلَ عَمَّا لَا يَعْلَمُ فَلْيَقُلِ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ مِنْ عِلْمِ الرَّجُلِ إِذَا سُئِلَ عَمَّا لَا يَعْلَمُ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ: ﴿قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ﴾ [ص: ٨٦]، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا رَأَى قُرَيْشًا اسْتَعْصَوْا عَلَيْهِ

قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَيْهِمْ بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوْسُفَ))، فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ فَأَحْصَتْ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُوْدَ وَالْمَيْتَةَ، وَقَالَ أَحَدُهُمَا: الْعِظَامَ، قَالَ: وَجَعَلَ يَخْرُجُ مِنَ الْأَرْضِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ، فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوْا فَادْعُ اللَّهَ لَهُمْ، قَالَ: فَهَذَا لِقَوْلِهِ: ﴿يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِيْنٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيْمٌ﴾ [الدخان: ١٠-١١]، قَالَ مَنْصُوْرٌ: هَذَا لِقَوْلِهِ: ﴿رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُوْنَ﴾ [الدخان: ١٢]، فَهَلْ يُكْشَفُ عَذَابُ الْآخِرَةِ؟ قَدْ مَضَى الْبَطْشَةُ، وَاللِّزَامُ، وَالدُّخَانُ، و قَالَ أَحَدُهُمْ: الْقَمَرُ، وَقَالَ الْآخَرُ: الرُّوْمُ. وَاللِّزَامُ يَعْنِي يَوْمَ بَدْرٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3254. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdul Malik bin Ibrahim al-Juddi, dari Syu`bah, dari al-A`masy dan Manshur, dari Masruq, ia berkata, "Pada suatu ketika, seorang laki-laki menemui Abdullah (bin Mas`ud), lalu orang itu berkata, 'Sesungguhnya ada seorang tukang cerita berkata, 'Kelak akan keluar asap dari dalam perut bumi, lalu akan merusak telinga orang-orang kafir dan mengenai orang Mukmin seperti ketika dia terkena flu." Maka Abdullah pun marah. Awalnya ia duduk bersandar, lalu ia pun duduk tegak kemudian berkata, 'Jika salah seorang dari kalian ditanya tentang sesuatu yang ia ketahui, maka jawablah—dalam riwayatnya Manshur berkata, "Maka hendaklah ia memberitahunya. Namun, jika ia ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, maka hendaklah ia mengatakan, 'Allah lebih mengetahuinya.' Sesungguhnya, termasuk bukti akan berilmunya seseorang adalah jika ia ditanya tentang sesuatu yang tidak diketahuinya, maka ia menjawab, 'Allah lebih mengetahuinya.' Allah Ta`aala berfirman kepada Nabi-Nya, *'Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta imbalan sedikit pun kepadamu atasnya (dakwahku); dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada."* **(Shaad: 86)** Sesungguhnya Rasulullah saw. ketika melihat orang-orang Quraisy membangkang beliau, beliau bersabda, "Ya Allah bantulah saya menundukkan mereka dengan kekeringan selama tujuh tahun seperti kekeringan di masa Yusuf." Lalu orang-orang Quraisy pun mengalami kekeringan dan menimpa semua sumber penghidupan mereka hingga mereka makan kulit dan bangkai—salah seorang dari al-A`masy dan Manshur berkata; mereka memakan tulang. Abdullah bin Mas`ud berkata lagi, "Lalu keluarlah sesuatu yang bentuknya seperti asap dari dalam bumi. Lalu Abu Sufyan menemui Rasulullah saw. dan berkata, 'Sesungguhnya kaummu telah binasa, maka berdoalah kepada Allah untuk kebaikan mereka.'" Maka ini adalah untuk firman Allah, *"Maka tunggulah pada hari ketika langit membawa kabut yang tampak jelas, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih."* **(ad-Dukhaan: 10-11)** Sedangkan dalam riwayatnya, Manshur berkata, "Ini adalah untuk firman-Nya, *'(Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah adzab itu dari kami. Sungguh, kami akan beriman."'* **(ad-Dukhaan: 12)**

Abdullah bin Mas`ud berkata lagi, "[Kalau siksa berupa asap itu keluar pada hari Kiamat] maka apakah siksa akhirat akan dihentikan?! Sungguh telah berlalu siksa pembunuhan, penawanan dan asap atas mereka." Salah seorang dari A`masy dan Manshur menyebutkan dalam riwayatnya, "terbelahnya bulan". Sedangkan salah satunya berkata, "kekalahan Romawi". Dan *al-Lizaam* adalah kekalahan pada Perang Badar. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٢٥٥- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ

مِنْكَ دَاخِلٌ، فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ إِلَى النَّاسِ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ كَانَ اسْمِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فُلَانٌ فَسَمَّانِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَبْدَ اللَّهِ وَنَزَلَتْ فِيَّ آيَاتٌ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ، نَزَلَتْ فِيَّ: ﴿وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِيْ إِسْرَائِيْلَ عَلَى مِثْلِهِ فَآمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِيْنَ﴾ [الأحقاف: ١٠]، وَنَزَلَتْ فِيَّ: ﴿قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيْدًا بَيْنِيْ وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ﴾ [الرعد: ٤٣]، إِنَّ لِلَّهِ سَيْفًا مَعْمُوْدًا عَنْكُمْ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ قَدْ جَاوَرَتْكُمْ فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا الَّذِيْ نَزَلَ فِيْهِ نَبِيُّكُمْ، فَاللَّهَ اللَّهَ فِيْ هَذَا الرَّجُلِ أَنْ تَقْتُلُوْهُ، فَوَاللَّهِ إِنْ قَتَلْتُمُوْهُ لَتَطْرُدُنَّ جِيْرَانَكُمُ الْمَلَائِكَةَ، وَلَتَسُلُّنَّ سَيْفَ اللَّهِ الْمَعْمُوْدَ عَنْكُمْ فَلَا يُغْمَدُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَالُوْا: اقْتُلُوا الْيَهُوْدِيَّ وَاقْتُلُوْا عُثْمَانَ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَاهُ شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ.

3256. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ali bin Sa`id al-Kindi, dari Abu Muhayah Yahya bin Ya`la bin Atha, dari Abdul Malik bin Umair, dari keponakan Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Utsman hendak dibunuh, Abdullah bin Salam datang kepadanya, lalu Utsman bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu datang ke sini?'" Abdullah menjawab, "Saya datang untuk menolongmu." Kemudian Utsman berkata kepadanya, "Keluarlah, temui orang-orang dan suruh mereka pergi, keberadaanmu di luar akan jauh lebih baik buat saya, daripada engkau di sini." Abdullah pun keluar menemui orang-orang, lalu ia berkata kepada mereka, "Wahai orang-orang semua, sesungguhnya dulu pada zaman jahiliyyah saya bernama si fulan, kemudian Rasulullah saw. memberikan kepada

ﷺ: ((مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا وَلَهُ بَابَانِ، يَصْعَدُ مِنْهُ عَمَلُهُ، وَبَابٌ يَنْزِلُ مِنْهُ رِزْقُهُ، فَإِذَا مَاتَ بَكَيَا عَلَيْهِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَمَا بَكَتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوْا مُنْظَرِيْنَ﴾ [الدخان: ٢٩]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَمُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ وَيَزِيْدُ بْنُ أَبَانَ الرَّقَاشِيُّ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيْثِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٤٩١)].

3255. **(Dhaif)** Dari al-Husain bin Huraits, dari Waki, dari Musa bin Ubaidah, Yazid bin Aban, dari Anas bin Malik, ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap Mukmin mempunyai dua pintu. Satu pintu tempat amalnya naik dan satu pintu lagi tempat rezekinya turun. Apabila ia meninggal dunia, maka kedua pintu itu menangisinya. Itulah firman Allah Azza wa Jalla, *"Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka, dan mereka pun tidak diberi penangguhan waktu."* **(ad-Dukhaan: 29)** Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan secara marfu`, kecuali dari jalur ini. Musa bin Ubaidah dan Yazid bin Aban al-Raqasyi dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4491)**

Bab Ke-47

وَمِنْ سُوْرَةِ الْأَحْقَافِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Ahqaaf

٣٢٥٦- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدٍ الْكِنْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحَيَّاةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَخِيْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا أُرِيْدَ عُثْمَانُ جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: جِئْتُ فِيْ نَصْرِكَ، قَالَ: اُخْرُجْ إِلَى النَّاسِ فَاطْرُدْهُمْ عَنِّيْ فَإِنَّكَ خَارِجٌ خَيْرٌ لِيْ

saya nama Abdullah. Ada beberapa ayat dalam kitab Allah yang turun berkenaan dengan saya, ayat tersebut bunyinya adalah, *"... ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman; kamu menyombongkan diri. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* **(al-Ahqaaf: 10)** Dan turun berkenaan dengan saya juga ayat yang berbunyi, *"Katakanlah, "Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu Al-Kitab menjadi saksi antara aku dan kamu."* **(ar-Ra`d: 43)** Sesungguhnya, pedang Allah itu masih tersimpan dalam sarungnya, dan para malaikat masih tetap menjadi tetangga kalian di negeri kalian ini, negeri di mana nabi kalian dahulu bertempat tinggal. Maka takutlah kalian kepada Allah dalam keinginan kalian hendak membunuh orang ini (Utsman). Sungguh, demi Allah, jika kalian membunuhnya, maka kalian benar-benar telah mengusir para malaikat yang telah menjadi tetangga kalian itu, dan kalian benar-benar telah menghunus pedang Allah yang masih tersimpan dalam sarungnya itu. Jika pedang tersebut telah terhunus, niscaya tidak akan bisa tersimpan kembali sampai hari Kiamat." Kemudian orang-orang itu pun berkata, "Bunuh orang Yahudi ini (maksudnya adalah Abdullah), dan bunuh Utsman!"

Ini adalah hadits [hasan][83] gharib. Hadits ini diriwayatkan oleh Syu`aib bin Shafwan dari Abdul Malik bin Umair, dari Ibnu Muhammad bin Abdullah bin Salam, dari kakeknya, Abdullah bin Salam.

٣٢٥٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَأَى مَخِيلَةً أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ، فَإِذَا مَطَرَتْ سُرِّيَ عَنْهُ. قَالَتْ: فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: ((وَمَا أَدْرِيْ لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى: ﴿فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوْا هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا﴾ [الأحقاف: ٢٤]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٥٧): ق].

3257. **(Shahih)** Dari Abdurrahman bin Aswad Abu Amr al-Bashri, dari Muhammad bin Rabiah, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Aisyah—*radhiyallaahu anhaa*—ia berkata, "Nabi saw. ketika melihat mendung pekat yang kemungkinan besar akan turun hujan, beliau keluar masuk rumah karena khawatir. Lalu jika hujan sudah turun, maka beliau pun tampak tenang. Ketika saya menanyakan tentang hal itu kepada beliau, beliau menjawab, 'Dan saya tidak tahu apakah mendung itu seperti yang difirmankan Allah Ta`aala, *"Maka ketika mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata, "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kita." (Bukan!) Tetapi itulah adzab yang kamu minta agar disegerakan datangnya, (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih.'"* **(al-Ahqaaf: 24)** Ini adalah hadits hasan. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 2757: Muttafaq `alaih)**

٣٢٥٨- (صَحِيْحٌ دُوْنَ جُمْلَةِ اسْمِ اللهِ و((عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ))) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ مَسْعُوْدٍ ﵁: هَلْ صَحِبَ النَّبِيَّ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ مِنْكُمْ أَحَدٌ؟ قَالَ: مَا صَحِبَهُ مِنَّا أَحَدٌ وَلَكِنْ قَدِ افْتَقَدْنَاهُ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ بِمَكَّةَ، فَقُلْنَا اغْتِيْلَ أَوْ اسْتُطِيْرَ مَا فُعِلَ بِهِ؟ فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ، حَتَّى إِذَا أَصْبَحْنَا أَوْ كَانَ فِيْ وَجْهِ الصُّبْحِ، إِذَا نَحْنُ بِهِ يَجِيْءُ مِنْ قِبَلِ حِرَاءَ، قَالَ: فَذَكَرُوْا لَهُ الَّذِيْ كَانُوْا فِيْهِ، فَقَالَ: ((أَتَانِيْ دَاعِي الْجِنِّ، فَأَتَيْتُهُمْ

83 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمْ))، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَأَرَانَا آثَارَهُمْ وَآثَارَ نِيرَانِهِمْ. قَالَ الشَّعْبِيُّ: وَسَأَلُوْهُ الزَّادَ وَكَانُوْا مِنْ جِنِّ الْجَزِيرَةِ فَقَالَ: ((كُلُّ عَظْمٍ يُذْكَرُ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ يَقَعُ فِيْ أَيْدِيْكُمْ أَوْفَرَ مَا كَانَ لَحْمًا، وَكُلُّ بَعْرَةٍ أَوْ رَوْثَةٍ عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ)). فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((فَلَا تَسْتَنْجُوْا بِهِمَا فَإِنَّهُمَا زَادُ إِخْوَانِكُمُ الْجِنِّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٠٣٨)].

untuk ternak kalian.'" Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Maka janganlah kalian beristinja' dengan kedua benda itu (tulang dan kotoran binatang), karena keduanya adalah makanan bagi saudara-saudara kalian dari bangsa jin." Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 1038)**

3258. **(Shahih tanpa kata *bismillah* dan tanpa kalimat, "dan makanan bagi ternak kalian")** Dari Ali bin Hujr, dari Isma'il bin Ibrahim, dari Dawud, dari asy-Sya'bi, dari Alqamah,dia berkata, "Saya bertanya kepada Ibnu Mas'ud—*radhiyallaahu anhu*—'Apakah ada salah seorang dari kalian yang menemani Nabi saw. ketika menemui jin?'" Ia menjawab, "Tidak seorang pun dari kami yang menemani beliau. Akan tetapi, ketika di Mekah, pada suatu malam kami tidak mendapati beliau, maka kami bertanya-tanya apakah beliau dibunuh diam-diam atau dibawa jin?" Maka malam itu kami bermalam dalam kondisi yang sangat buruk. Ketika pagi tiba, atau pada waktu shubuh, tiba-tiba kami melihat Rasulullah saw. datang dari arah Hira'. Orang-orang menyampaikan kepada beliau tentang apa yang mereka alami semalam. Maka beliau menjawab, "Penyeru dari bangsa jin telah menemuiku, lalu aku menemui mereka dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada mereka." Beliau pun pergi bersama kami dan memperlihatkan bekas-bekas jin itu dan bekas perapian mereka.

Asy-Sya'bi menyebutkan dalam riwayatnya, "Dan para jin yang merupakan penghuni jazirah Arab itu bertanya kepada beliau tentang makanan mereka. Maka beliau menjawab, 'Semua tulang yang kalian dapatkan yang disebutkan nama Allah padanya, maka itu lebih mengenyangkan daripada daging. Dan semua kotoran binatang manusia adalah makanan

Bab Ke-48

وَمِنْ سُوْرَةِ مُحَمَّدٍ ﷺ

Sebagian Ayat dari Surah Muhammad

٣٢٥٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ ﴿وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ﴾ [محمد: ١٩]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنِّيْ لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُرْوَى عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَيْضًا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنِّيْ لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ))[٨٤]؛ وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [خ (٦٣٠٧) بلفظ: ((أَكْثَرَ مِنْ سَبْعِيْنَ مَرَّةً))].

3259. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah r.a. tentang firman Allah, *"... dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan ..."* **(Muhammad: 19)** Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya, saya memohon ampun kepada Allah tujuh puluh kali dalam satu hari." Ini adalah hadits hasan shahih.

84 Di sebagian naskah, setelahnya disebutkan, "Dan diriwayatkan dari beberapa jalur dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, ((إني أستغفر الله في اليوم مئة مرة)) "Sesungguhnya saya memohon ampun kepada Allah sebanyak seratus kali dalam sehari".

Diriwayatkan juga dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Sesungguhnya saya memohon ampun kepada Allah seratus kali dalam satu hari." Muhammad bin Amr juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 6307 dengan lafal, "Lebih dari tujuh puluh kali")**

٣٢٦٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شَيْخٌ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: تَلَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمًا هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبْدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُوْنُوْا أَمْثَالَكُمْ﴾ [محمد: ٣٨]، قَالُوْا: وَمَنْ يُسْتَبْدَلُ بِنَا؟ قَالَ: فَضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى مَنْكِبِ سَلْمَانَ ثُمَّ قَالَ: ((هٰذَا وَقَوْمُهُ، هٰذَا وَقَوْمُهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ فِيْ إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَقَدْ رَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ أَيْضًا هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠١٧- الطبعة الثانية)].

3260. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari seorang syekh dari Madinah, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah saw. membaca ayat, *"... dan jika kamu berpaling (dari jalan yang benar) Dia akan menggantikan (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan (durhaka) seperti kamu."* **(Muhammad: 38)** Lalu sebagian sahabat berkata, "Siapakah yang akan menggantikan kita?' Maka Rasulullah saw. menepuk pundak Salman, lalu bersabda, "Orang ini (Salman) dan kaumnya (bangsa Persia), orang ini dan kaumnya." Ini adalah hadits gharib, di dalam sanadnya terdapat kelamahan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdullah bin Ja`far, dari al-Ala bin Abdurrahman. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 1017 - cet. II)**

٣٢٦١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ نَجِيْحٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ هَؤُلَاءِ الَّذِيْنَ ذَكَرَ اللهُ إِنْ تَوَلَّيْنَا اسْتَبْدَلُوْا بِنَا ثُمَّ لَمْ يَكُوْنُوْا أَمْثَالَنَا؟ قَالَ: وَكَانَ سَلْمَانُ بِجَنْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَضَرَبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَخِذَ سَلْمَانَ وَقَالَ: ((هٰذَا وَأَصْحَابُهُ، وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَوْ كَانَ الْإِيْمَانُ مَنُوْطًا بِالثُّرَيَّا لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ فَارِسَ)). وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ نَجِيْحٍ هُوَ: وَالِدُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ. وَقَدْ رَوَى عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ الْكَثِيْرَ. وَحَدَّثَنَا عَلِيٌّ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ نَجِيْحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ[٨٥]. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ وَعِنْدَ (ق) الشَّطْرُ الْأَخِيْرُ مِنْهُ].

3261. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Abdullah bin Ja`far bin Najih, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Beberapa orang sahabat Rasulullah saw. bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang yang disebutkan oleh Allah akan menggantikan kita jika kita berpaling dari petunjuk, kemudian mereka tidak seperti kita?'" Ketika itu Salman berada di samping Rasulullah saw., lantas beliau pun menepuk paha Salman, lalu bersabda, "Orang ini dan para rekannya. Sungguh demi Zat Yang Jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya keimanan menggantung pada bin-

85 Di sebagian naskah setelah kalimat ini disebutkan, "Dan dari Bisyr bin Mu`adz, dari Abdullah bin Ja`far, dari al-Ala, dan seterusnya, dengan redaksi matan yang serupa, hanya saja di dalamnya Rasulullah saw. bersabda, "Tergantung di bintang kejora."

tang kejora, niscaya akan digapai oleh orang-orang dari Persia."

Abdullah bin Ja`far bin Najih adalah ayah Ali bin Madini, dan Ali bin Madini meriwayatkan banyak hadits dari Abdullah bin Ja`far ini. Ali bin Madini meriwayatkan kepada kami dari Isma`il bin Ja`far bin Najih, dari Abdullah bin Ja`far.

(Sumber yang sama dengan riwayat sebelumnya, dan dalam *Shahiih al-Bukhari* dan *Shahiih Muslim* hanya terdapat potongan akhir dari hadits ini)

Bab Ke-49

وَمِنْ سُوْرَةِ الْفَتْحِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Fath

٣٢٦٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ ابْنُ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ ﷺ يَقُوْلُ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَكَلَّمْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَسَكَتَ، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ فَسَكَتَ، ثُمَّ كَلَّمْتُهُ فَسَكَتَ، فَحَرَّكْتُ رَاحِلَتِيْ فَتَنَحَّيْتُ، وَقُلْتُ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، نَزَرْتَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ كُلُّ ذَلِكَ لَا يُكَلِّمُكَ، مَا أَخْلَقَكَ بِأَنْ يَنْزِلَ فِيْكَ قُرْآنٌ! قَالَ: فَمَا نَشِبْتُ أَنْ سَمِعْتُ صَارِخًا يَصْرُخُ بِيْ، قَالَ: فَجِئْتُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ((يَا ابْنَ الْخَطَّابِ لَقَدْ أُنْزِلَ عَلَيَّ هَذِهِ اللَّيْلَةَ سُوْرَةٌ مَا أُحِبُّ أَنَّ لِيْ مِنْهَا مَا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ: ﴿إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِيْنًا﴾ [الفتح: ١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [خ (٤٨٣٧)].

3262. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Malik bin Anas, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, ia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khaththab r.a. berkata, 'Pada suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. dalam perjalanan, lalu saya berbicara kepada beliau, tetapi beliau diam saja. Lalu saya berbicara lagi kepada beliau, tetapi beliau tetap diam saja. Saya kembali berbicara kepada beliau, tetapi beliau tetap diam. Lalu saya menggerakkan binatang tunggangan saya untuk menyingkir, dan saya katakan pada diri saya sendiri, 'Celakalah engkau wahai Ibnu Khaththab, engkau berusaha mengajak Rasulullah saw. berbicara sebanyak tiga kali, tetapi beliau sama sekali tidak menanggapi pembicaraanmu. Alangkah pantas jika turun ayat Al-Qur'an tentang dirimu.'"

Tidak lama setelah itu, saya mendengar seseorang berteriak memanggil saya, maka saya menemui Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, "Wahai Ibnu Khaththab, malam ini telah turun kepada saya satu surah yang lebih saya sukai dari terbitnya matahari. Yaitu surah al-Fath, *"Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata."* **(al-Fath: 1)** Ini adalah hadits hasan shahih gharib[86]. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4837)**

٣٢٦٣- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، قَالَ: نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ: ﴿لِيَغْفِرَ لَكَ اللهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ﴾ [الفتح: ٢] مَرْجِعَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَقَدْ نَزَلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عَلَى الْأَرْضِ))، ثُمَّ قَرَأَهَا النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوْا: هَنِيْئًا مَرِيْئًا يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ بَيَّنَ اللهُ لَكَ مَاذَا يُفْعَلُ بِكَ، فَمَاذَا يُفْعَلُ بِنَا؟ فَنَزَلَتْ عَلَيْهِ: ﴿لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿فَوْزًا عَظِيْمًا﴾

86 Di sebagian naskah, setelah kalimat ini disebutkan, "Dan sebagian perawi menyebutkan dari Malik, secara mursal."

الصُّبْحِ، وَهُمْ يُرِيْدُوْنَ أَنْ يَقْتُلُوْهُ، فَأُخِذُوْا أَخْذًا، فَأَعْتَقَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿وَهُوَ الَّذِيْ كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ﴾ [الفتح: ٢٤] الآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَوُدَ)) (٢٤٠٨): م].

3264. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas, bahwa delapan puluh orang datang dari arah Bukit Tan`im menyerang Rasulullah saw. dan para sahabat ketika waktu shalat Shubuh. Mereka ingin membunuh Rasulullah saw.. Namun, mereka berhasil ditangkap, kemudian Rasulullah saw. melepaskan mereka. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Dan Dialah yang mencegah tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (mencegah) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah (kota) Mekah, setelah Allah memenangkan kamu atas mereka."* **(al-Fath: 24)** dan seterusnya. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2408)**

٣٢٦٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ ثُوَيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ﴿وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى﴾ [الفتح: ٢٦]، قَالَ: ((لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْحَسَنِ بْنِ قَزَعَةَ. وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3265. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Qaza`ah al-Bashri, dari Sufyan bin Habib, dari Syu`bah, dari Tsuwair, dari ayahnya, dari ath-Thufail bin Ubay bin Ka`b, dari ayahnya, dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat* [الفتح: ٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِيْهِ عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ. [خ (٧١٢٠)، لَكِنْ جَعَلَ قَوْلَهُ: ((فَقَالُوْا: هَنِيْئًا...)) إِلخ مِنْ رِوَايَةِ عِكْرِمَةَ مُرْسَلًا: م (١٧٦/٥) – أَنَسٍ دُوْنَ هَذِهِ الزِيَادَةِ فَهِيَ شَاذَّةٌ].

3263. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas r.a., ia berkata, "Ayat, *'Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang,"* **(al-Fath: 2)** turun kepada Rasulullah saw. ketika beliau pulang dari Hudaibiyah. Lalu beliau bersabda, "Telah turun kepada saya sebuah ayat yang lebih saya sukai dari apa yang ada di muka bumi ini." Kemudian beliau membacakan ayat tadi kepada para sahabat. Maka para sahabat berkata, "Selamat wahai Rasulullah, Allah telah menjelaskan apa yang berlaku padamu. Lalu apakah yang akan berlaku pada kami?" Lalu turunlah ayat, *"Agar Dia masukkan orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,"* hingga sampai ayat, *"Dan yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar."* **(al-Fath: 5)** Ini adalah hadits hasan shahih. Di dalam tema ini terdapat riwayat dari Mujamma` bin Jariyah. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4712, akan tetapi, dalam riwayat al-Bukhari tersebut redaksi, "Maka para sahabat berkata, "Selamat..." dan seterusnya adalah riwayat dari Ikrimah secara mursal. Juga *Shahiih Muslim* (V/176) dari Anas tanpa ada tambahan redaksi tadi, maka tambahan tersebut adalah syaadz)**

٣٢٦٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ ثَمَانِيْنَ هَبَطُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيْمِ عِنْدَ صَلَاةِ

takwa." **(al-Fath: 26)** Rasulullah saw. bersabda, "[Kalimat takwa itu adalah] tiada Tuhan selain Allah." Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu`, kecuali dari riwayat al-Hasan bin Qaza`ah. Saya bertanya kepada Abu Zur`ah tentang hadits ini, dan ia tidak mengetahui kemarfu`annya, kecuali dari jalur ini.

Bab Ke-50

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحُجُرَاتِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Hujuraat

٣٢٦٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ بْنِ جَمِيْلٍ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ؛ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِسْتَعْمِلْهُ عَلَى قَوْمِهِ، فَقَالَ عُمَرُ: لَا تَسْتَعْمِلْهُ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَتَكَلَّمَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ: مَا أَرَدْتَ إِلَّا خِلَافِيْ، فَقَالَ عُمَرُ: مَا أَرَدْتُ خِلَافَكَ. قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَرْفَعُوْا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ﴾ [الحجرات: ٢]، قَالَ: فَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا تَكَلَّمَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ لَمْ يُسْمِعْ كَلَامَهُ حَتَّى يَسْتَفْهِمَهُ. قَالَ: وَمَا ذَكَرَ ابْنُ الزُّبَيْرِ جَدَّهُ، يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. [خ (٤٨٤٥، ٤٨٤٧)].

3266. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Mu'ammal bin Isma`il, dari Nafi bin Umar bin Jamil al-Jumahi, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Zubair, bahwa pada suatu ketika, Al-Aqra bin Habis mendatangi Nabi saw.. Lalu Abu Bakar berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, angkatlah ia sebagai pemimpin kaumnya." Lalu Umar menyahut, "Jangan angkat ia menjadi pemimpin kaumnya, wahai Rasulullah." Keduanya pun terus berbicara di sisi Nabi saw. hingga suara mereka terdengar keras. Maka Abu Bakar berkata kepada Umar, "Sesungguhnya engkau hanya ingin berselisih denganku." Umar pun membalas, "Engkau juga hanya ingin berselisih denganku." Lalu turunlah ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi..."* **(al-Hujuraat: 2)**

Abdullah bin Zubair berkata, "Setelah turun ayat itu, Umar bin Khaththab, ketika berbicara di sisi Nabi saw., tidak memperdengarkan suaranya hingga Nabi saw. menanyakan tentang apa yang dikatakannya itu." Ibnu Abu Mulaikah berkata, "Dan Ibnuz Zubair tidak menyebutkan tentang bagaimana kakeknya, yaitu Abu Bakar." Ini adalah hadits hasan gharib.

Sebagian perawi meriwayatkannya dari Ibnu Abu Mulaikah secara mursal, tanpa menyebutkan Abdullah bin Zubair dalam silsilah sanadnya. ***(Shahiih al-Bukhari,* No. 4845, 4847)**

٣٢٦٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿إِنَّ الَّذِيْنَ يُنَادُوْنَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ﴾ [الحجرات: ٤]، قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ حَمْدِيْ زَيْنٌ وَإِنَّ ذَمِّيْ شَيْنٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((ذَاكَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

3267. **(Shahih)** Dari Abu Ammar al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari al-Husain bin Waqid, dari Abu Ishaq, dari al-Bara bin Azib tentang firman Allah Ta`aala, *"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil engkau (Muhammad) dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."* **(al-Hujuraat: 4)** Al-Bara bin Azib berkata, "Seorang laki-laki berdiri lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya pujianku [untuk seseorang] adalah satu perhiasan, dan celaanku adalah sebuah aib [baginya]." Maka Nabi saw. bersabda, "Pujian dan celaan yang demikian itu adalah dari Allah Azza wa Jalla." Ini adalah hadits hasan gharib.

٣٢٦٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زَيْدٍ صَاحِبُ الْهَرَوِيِّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الشَّعْبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا يَكُوْنَ لَهُ الِاسْمَانِ وَالثَّلَاثَةُ، فَيُدْعَى بِبَعْضِهَا فَعَسَى أَنْ يَكْرَهَ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْأَلْقَابِ﴾ [الحجرات: ١١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. أَبُو جَبِيرَةَ هُوَ: أَخُو ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ بْنِ خَلِيفَةَ أَنْصَارِيٌّ، وَأَبُو زَيْدٍ سَعِيْدُ بْنُ الرَّبِيْعِ صَاحِبُ الْهَرَوِيِّ بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ. [((ابْنُ مَاجَه)) (٣٧٤١)].

3268. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Ishaq al-Jauhari al-Bashri, dari Abu Zaid murid al-Harawi, dari Syu`bah, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Abu Jabirah bin Dhahhak, ia berkata, "Dulu ada orang dari kami memiliki dua atau tiga nama. Lalu jika ia dipanggil dengan salah satunya, bisa jadi ia tidak suka. Lalu turunlah ayat, *"Dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan."* **(al-Hujuraat: 11)** Ini adalah hadits hasan shahih.

Abu Jabirah adalah saudara laki-laki Tsabit bin Dhahhak bin Khalifah, dari golongan Anshari. Abu Zaid Sa`id bin Rabi murid al-Harawi adalah orang Bashrah yang tsiqah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3741)**

٣٢٦٨ (م)- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي جَبِيرَةَ بْنِ الضَّحَّاكِ نَحْوَهُ[87].

3268. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abu Salamah Yahya bin Khalaf, dari Bisyr bin Mufadhdhal, dari Dawud bin Abu Hind, dari asy-Sya`bi, dari Abu Jabirah bin Dhahhak, dan seterusnya dengan sanad dan redaksi matan yang serupa.

٣٢٦٩- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ الْمُسْتَمِرِّ بْنِ الرَّيَّانِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: قَرَأَ أَبُو سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ: ﴿وَاعْلَمُوْا أَنَّ فِيْكُمْ رَسُوْلَ اللَّهِ لَوْ يُطِيْعُكُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ﴾ [الحجرات: ٧]، قَالَ: هَذَا نَبِيُّكُمْ ﷺ يُوْحَى إِلَيْهِ، وَخِيَارُ أَئِمَّتِكُمْ لَوْ أَطَاعَهُمْ فِيْ كَثِيْرٍ مِنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُوْا، فَكَيْفَ بِكُمُ الْيَوْمَ؟ هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيْدٍ الْقَطَّانَ عَنِ الْمُسْتَمِرِّ بْنِ الرَّيَّانِ، فَقَالَ: ثِقَةٌ.

3269. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Utsman bin Umar, dari al-Mustamir bin Rayyan, dari Abu Nadhrah, ia berkata, "Abu Sa`id al-Khudri membaca ayat, *'Dan ketahuilah bahwa di tengah-tengah kamu ada Rasulullah. Kalau dia menuruti (kemauan) kamu dalam banyak hal, pasti kamu akan mendapatkan kesusahan.'"* **(al-Hujuraat: 7)** Abu

87 Setelah kalimat ini, disebagian naskah disebutkan, "Ini adalah hadits hasan shahih."

Sa`id berkata, "Yang dimaksud dalam ayat ini adalah Nabi kalian, Muhammad saw., beliau mendapatkan wahyu, dan para imam kalian yang terbaik (para sahabat). Jika beliau menuruti kemauan mereka, para sahabat tersebut, niscaya mereka akan membuat beliau kesusahan, maka bagaimana jika yang beliau turuti adalah kalian saat ini?" Ini adalah hadits hasan shahih gharib.

Ali bin Madini berkata, "Saya bertanya kepada Yahya bin Sa`id al-Qaththan tentang al-Mustamir bin Rayyan, Yahya menjawab, "Ia adalah tsiqah."

٣٢٧٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَعَاظُمَهَا بِآبَائِهَا؛ فَالنَّاسُ رَجُلَانِ بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيْمٌ عَلَى اللَّهِ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيِّنٌ عَلَى اللَّهِ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ، وَخَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ، قَالَ اللَّهُ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوْا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ﴾ [الحجرات: ١٣]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ يُضَعَّفُ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ وَغَيْرُهُ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ وَالِدُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٠٠)].

3270. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdullah bin Ja`far, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa ketika Fathu Mekah, Rasulullah saw. menyampaikan ceramah kepada orang-orang. Beliau bersabda, "Wahai orang-orang, sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahiliyyah dan sikap saling membanggakan terhadap leluhur. Dan orang-orang itu ada dua macam, yang pertama adalah orang yang baik, bertakwa dan mulia di sisi Allah. Dan (yang kedua adalah) orang yang jahat, sengsara dan hina di sisi Allah. Semua orang adalah keturunan Adam, dan Allah menciptakan Adam dari tanah. Allah berfirman, *"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti."* **(al-Hujuraat: 13)** Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya dari riwayat Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, kecuali melalui jalur ini.

Abdullah bin Ja`far dinilai lemah oleh Yahya bin Ma`in dan yang lainnya. Abdullah bin Ja`far adalah ayah Ali bin Madini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2700)**

٣٢٧١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ الْأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سَلَّامِ بْنِ أَبِيْ مُطِيْعٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((الْحَسَبُ الْمَالُ وَالْكَرَمُ التَّقْوَى)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ [هَذَا الْوَجْهِ مِنْ] حَدِيْثِ سَلَّامِ بْنِ أَبِيْ مُطِيْعٍ. [((الإِرْوَاءُ)) (١٨٧٠)].

3271. **(Shahih)** Dari al-Fadhl bin Sahl al-A`raj al-Baghdadi dan perawi lainnya, dari Yunus bin Muhammad, dari Sallam bin Abu Muthi, dari al-Hasan, dari Samurah, dari Nabi saw., ia berkata, "Kemuliaan leluhur adalah berbentuk

harta, dan kemuliaan [yang sesungguhnya] adalah ketakwaan.' Ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari [jalur ini dari][88] riwayat Sallam bin Abu Muthi. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 1870)**

Bab Ke-51

وَمِنْ سُوْرَةِ ق

Sebagian Ayat dari Surah Qaaf

٣٢٧٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَا تَزَالُ جَهَنَّمُ تَقُوْلُ: ﴿هَلْ مِنْ مَزِيْدٍ﴾ حَتَّى يَضَعَ فِيْهَا رَبُّ الْعِزَّةِ قَدَمَهُ فَتَقُوْلُ: قَطْ قَطْ وَعِزَّتِكَ، وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٥٣١، ٥٣٤): ق].

3272. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Yunus bin Muhammad, dari Syaiban, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. bersabda, "Neraka Jahannam selalu berkata, 'Apakah masih ada tambahan,' hingga Allah Yang Mahamulia meletakkan kaki-Nya di dalamnya, lalu neraka Jahannam berkata, 'Cukup, cukup, demi kemuliaan-Mu.' Dan bagian dari neraka Jahannam digulung dengan bagian yang lainnya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah. **(*Zhilaalul Jannah*, *No.* 531, 534: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-52

وَمِنْ سُوْرَةِ الذَّارِيَاتِ

Sebagian Ayat dari Surah adz-Dzaariyaat

٣٢٧٣- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ سَلَّامٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ رَبِيْعَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرْتُ عِنْدَهُ وَافِدَ عَادٍ، فَقُلْتُ: أَعُوْذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُوْنَ مِثْلَ وَافِدِ عَادٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَمَا وَافِدُ عَادٍ؟))، قَالَ: فَقُلْتُ: عَلَى الْخَبِيْرِ بِهَا سَقَطْتَ، إِنَّ عَادًا لَمَّا أُقْحِطَتْ بَعَثَتْ قَيْلًا فَنَزَلَ عَلَى بَكْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَسَقَاهُ الْخَمْرَ وَغَنَّتْهُ الْجَرَادَتَانِ، ثُمَّ خَرَجَ يُرِيْدُ جِبَالَ مَهْرَةَ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ لَمْ آتِكَ لِمَرِيْضٍ فَأُدَاوِيَهُ وَلَا لِأَسِيْرٍ فَأُفَادِيَهُ، فَاسْقِ عَبْدَكَ مَا كُنْتَ مُسْقِيَهُ، وَاسْقِ مَعَهُ بَكْرَ بْنَ مُعَاوِيَةَ، يَشْكُرُ لَهُ الْخَمْرَ الَّتِيْ سَقَاهُ، فَرُفِعَ لَهُ سَحَابَاتٌ، فَقِيْلَ لَهُ: اِخْتَرْ إِحْدَاهُنَّ، فَاخْتَارَ السَّوْدَاءَ مِنْهُنَّ، فَقِيْلَ لَهُ: خُذْهَا رَمَادًا رِمْدِدًا، لَا تَذَرُ مِنْ عَادٍ أَحَدًا، وَذَكَرَ أَنَّهُ لَمْ يُرْسَلْ عَلَيْهِمْ مِنَ الرِّيْحِ إِلَّا قَدْرُ هَذِهِ الْحَلْقَةِ -يَعْنِيْ حَلْقَةَ الْخَاتَمِ- ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيْحَ الْعَقِيْمَ مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلَتْهُ كَالرَّمِيْمِ﴾ [الذاريات: ٤١-٤٢] الْآيَةَ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ سَلَّامٍ أَبِي الْمُنْذِرِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ حَسَّانَ، وَيُقَالُ لَهُ: الْحَارِثُ بْنُ يَزِيْدَ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (تَحْتَ الْحَدِيْثِ (١٢٢٨)].

3273. **(Hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Sallam, dari Ashim bin Abu Najud, dari Abu Wa'il, dari seorang laki-laki dari Bani Rabiah, ia berkata, "Saya datang ke Madinah lalu saya mendatangi Rasulullah saw.. Saya lantas menyebutkan tentang utusan kaum `Ad. Saya katakan kepada beliau, 'Saya

88 Kalimat di dalam kurung tidak ada di sebagian naskah.

berlindung kepada Allah dari menjadi seperti seorang utusan kaum `Ad.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Siapa seorang utusan kaum `Ad itu?" Saya katakan, "Engkau telah mendapati orang yang mengetahui kisah seorang utusan kaum `Ad itu. Sesungguhnya, ketika kaum `Ad dilanda musim kekeringan, mereka mengutus seseorang yang bernama Qiil. Lalu ia singgah di tempat Bakar bin Mu`awiyah. Bakar pun menjamunya dengan khamr dan dihibur dengan dua orang penyanyi yang disebut dengan Jaradah. Kemudian Qiil pergi menuju ke Gunung Mahrah (untuk memohon hujan untuk kaumnya). Lalu ketika sampai di sana, ia berkata, 'Ya Allah sesungguhnya saya datang kepada-Mu bukan karena orang yang sakit untuk saya obati, juga bukan karena tawanan untuk saya tebus. Namun, berilah minum kepada hamba-Mu seperti dulu kala, juga berilah minum Bakar bin Mu`awiyah bersama hamba-Mu itu.'" Ia mengatakan hal terakhir itu sebagai rasa terimakasihnya kepada Bakar bin Mu`awiyah yang telah menjamunya dengan khamr. Lalu gumpalan-gumpalan awan pun tampak di atasnya. Maka dikatakan kepadanya, "Pilihlah salah satunya." Ia pun memilih awan yang hitam. Lalu dikatakan kepada angin itu, "Ambillah kaum `Ad dalam keadaan sangat lembut karena terbakar. Jangan tinggalkan seorang pun dari mereka dalam keadaan hidup." Nabi saw. menyebutkan bahwa angin yang dikirim kepada kaum `Ad adalah sebesar lingkaran ini—maksudnya adalah lingkaran cincin—kemudian beliau membaca ayat, *"Dan (juga) pada (kisah kaum) 'Ad, ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. (angin itu) tidak membiarkan suatu apa pun yang dilandanya, bahkan dijadikannya seperti serbuk."* **(adz-Dzaariyaat: 41-42)** Hadits ini diriwayatkan oleh sejumlah perawi dari Sallam bin Abu Mundzir, dari Ashim bin Abu Najud, dari Abu Wa'il, dari al-Harits bin Hassan. Al-Harits bin Hassan ini dinamakan juga dengan al-Harits bin Yazid. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah* pada hadits No. 1228)**

٣٢٧٤- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَّامُ بْنُ سُلَيْمَانَ النَّحْوِيُّ أَبُو الْمُنْذِرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ أَبِي النَّجُوْدِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَزِيْدَ الْبَكْرِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَدَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ غَاصٌّ بِالنَّاسِ، وَإِذَا رَايَاتٌ سُودٌ تَخْفِقُ، وَإِذَا بِلَالٌ مُتَقَلِّدٌ السَّيْفَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، قُلْتُ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ قَالُوْا: يُرِيْدُ أَنْ يَبْعَثَ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ وَجْهًا، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ نَحْوًا مِنْ حَدِيْثِ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ بِمَعْنَاهُ. وَيُقَالُ لَهُ: الْحَارِثُ بْنُ حَسَّانَ - أَيْضًا -. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3274. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Zaid bin Hubab, dari Sallam bin Sulaiman an-Nahwi Abu Mundzir, dari Ashim bin Abu Najud, dari Abu Wa'il, dari al-Harits bin Yazid al-Bakri, ia berkata, "Ketika saya datang ke Madinah, saya masuk ke dalam Masjid Nabawi, dan saya dapati masjid itu penuh dengan orang-orang. Saya dapati juga panji-panji hitam berkibar. Saya juga melihat Bilal menyandang pedang di hadapan Rasulullah saw.. Lalu saya pun bertanya, 'Ada apa dengan orang-orang ini?'" Orang-orang menjawab, "Beliau ingin mengirim Amr bin Ash ke suatu tempat." Lalu ia (Zaid bin Hubab) menyebutkan hadits ini dengan lengkap, serupa dan semakna dengan riwayat Sufyan bin Uyainah. Al-Harits bin Yazid disebut juga dengan al-Harits bin Hassan. **(Lihat riwayat sebelumnya)**

Bab Ke-53

وَمِنْ سُوْرَةِ الطُّوْرِ

Sebagian Ayat dari Surah ath-Thuur

٣٢٧٥- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ رِشْدِيْنَ بْنِ كُرَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِدْبَارُ النُّجُوْمِ الرَّكْعَتَانِ قَبْلَ الْفَجْرِ، وَإِدْبَارُ السُّجُوْدِ الرَّكْعَتَانِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ فُضَيْلٍ، عَنْ رِشْدِيْنَ بْنِ كُرَيْبٍ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ عَنْ مُحَمَّدٍ وَرِشْدِيْنَ بْنِ كُرَيْبٍ أَيُّهُمَا أَوْثَقُ؟ قَالَ: مَا أَقْرَبَهُمَا، وَمُحَمَّدٌ عِنْدِيْ أَرْجَحُ. وَسَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: مَا أَقْرَبُهُمَا عِنْدِيْ، وَرِشْدِيْنُ بْنُ كُرَيْبٍ أَرْجَحُهُمَا عِنْدِيْ. وَالْقَوْلُ عِنْدِيْ مَا قَالَ أَبُو مُحَمَّدٍ، وَرِشْدِيْنُ أَرْجَحُ مِنْ مُحَمَّدٍ وَأَقْدَمُ، وَقَدْ أَدْرَكَ رِشْدِيْنُ ابْنَ عَبَّاسٍ وَرَآهُ.

3275. **(Dhaif)** Dari Abu Hisyam ar-Rifa`i, dari Muhammad bin Fudhail, dari Risydin bin Kuraib, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tasbih di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar) adalah shalat dua rakaat sebelum fajar, dan tasbih setiap selesai sembahyang adalah shalat dua rakaat setelah Maghrib."

Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan secara marfu`, kecuali dari jalur ini dari riwayat Muhammad bin Fudhail, dari Risydin bin Kuraib. Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma`il tentang Muhammad dan Risydin bin Kuraib, mana yang lebih tsiqah?" Ia menjawab, "Keduanya sangat dekat, tetapi menurut saya Muhammad lebih kuat." Saya bertanya kepada Abdullah bin Abdurrahman tentang ini, ia menjawab, "Menurut saya keduanya sangat dekat, tetapi menurut saya Risydin bin Kuraib lebih kuat." Menurut saya yang benar adalah apa yang dikatakan oleh Abu Muhammad (Abdullah bin Abdurrahman). Risydin lebih kuat dan lebih tua dari Muhammad. Risydin ini hidup semasa dan pernah melihat Ibnu Abbas.

Bab Ke-54

وَمِنْ سُوْرَةِ وَالنَّجْمِ

Sebagian Ayat dari Surah an-Najm

٣٢٧٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى، قَالَ: اِنْتَهَى إِلَيْهَا مَا يَعْرُجُ مِنَ الْأَرْضِ وَمَا يَنْزِلُ مِنْ فَوْقٍ. قَالَ: فَأَعْطَاهُ اللَّهُ عِنْدَهَا ثَلَاثًا لَمْ يُعْطِهِنَّ نَبِيًّا كَانَ قَبْلَهُ، فُرِضَتْ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ خَمْسًا، وَأُعْطِيَ خَوَاتِيْمَ سُوْرَةِ الْبَقَرَةِ، وَغُفِرَ لِأُمَّتِهِ الْمُقْحِمَاتُ مَا لَمْ يُشْرِكُوْا بِاللَّهِ شَيْئًا. قَالَ ابْنُ مَسْعُوْدٍ: ﴿إِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشَى﴾ [النجم: ١٦]، قَالَ: السِّدْرَةُ فِي السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، قَالَ سُفْيَانُ: فَرَاشٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَأَشَارَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ فَأَرْعَدَهَا. وَقَالَ غَيْرُ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ: إِلَيْهَا يَنْتَهِي عِلْمُ الْخَلْقِ لَا عِلْمَ لَهُمْ بِمَا فَوْقَ ذَلِكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (١/١٠٩)].

3276. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Malik bin Mighwal, dari Thalhah bin Musharrif, dari Murrah, dari Abdullah (bin Mas`ud) berkata, "Ketika Rasulullah saw. sampai di Sidratul Muntaha—Abdullah berkata, "Semua (amal dan ruh) yang naik dari bawah berakhir di sana dan semua (wahyu dan hukum-hukum Allah) yang turun dari atas berhenti di sana juga"—Abdullah bin Mas`ud berkata lagi, "Di sana Allah memberi Rasulullah saw. tiga hal yang tidak diberikan kepada seorang nabi pun sebelum beliau. (Yaitu) difar-

dhukan atas beliau shalat lima waktu, diberikan kepada beliau ayat-ayat akhir dari surah al-Baqarah dan diampuni dosa-dosa besar umat beliau selama mereka tidak menyekutukan Allah." Lalu Abdullah bin Mas`ud membaca ayat, *"(Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratulmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya."* **(an-Najm: 16)** Abdullah bin Mas`ud berkata, "Sidratul Muntaha ada di langit ke enam." Sufyan berkata tentang (sesuatu yang meliputi Sidratul Muntaha), "Yaitu kupu-kupu dari emas." Sufyan memberi isyarat dengan tangannya, lalu menggerak-gerakkannya. Selain Malik bin Mighwal berkata, "Pada Sidratul Muntaha inilah pengetahuan makhluk berakhir dan mereka tidak mempunyai pengetahuan di atasnya lagi." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. 1, hlm. 109)**

٣٢٧٧- (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَأَلْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ عَنْ قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى﴾ [النجم: ٩]، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ مَسْعُوْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى جِبْرِيْلَ وَلَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق].

3277. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abbad bin Awwam, dari asy-Syaibani, ia berkata, "Saya bertanya kepada Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"Sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi)."* **(an-Najm: 9)** Ia menjawab, "Ibnu Mas`ud memberitahu saya bahwa Nabi saw. melihat Jibril, dan Jibril memiliki enam ratus sayap." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih)**

٣٢٧٨- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لَقِيَ ابْنُ عَبَّاسٍ كَعْبًا بِعَرَفَةَ فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ فَكَبَّرَ حَتَّى جَاوَبَتْهُ الْجِبَالُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّا بَنُو هَاشِمٍ، فَقَالَ كَعْبٌ: إِنَّ اللَّهَ قَسَمَ رُؤْيَتَهُ وَكَلَامَهُ بَيْنَ مُحَمَّدٍ وَمُوْسَى، فَكَلَّمَ مُوْسَى مَرَّتَيْنِ، وَرَآهُ مُحَمَّدٌ مَرَّتَيْنِ. قَالَ مَسْرُوْقٌ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ؟ فَقَالَتْ: لَقَدْ تَكَلَّمْتَ بِشَيْءٍ قَفَّ لَهُ شَعْرِيْ، قُلْتُ: رُوَيْدًا ثُمَّ قَرَأْتُ: ﴿قَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبْرَى﴾ [النجم: ١٨] قَالَتْ: أَيْنَ يُذْهَبُ بِكَ؟ إِنَّمَا هُوَ جِبْرِيْلُ، مَنْ أَخْبَرَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَأَى رَبَّهُ، أَوْ كَتَمَ شَيْئًا مِمَّا أُمِرَ بِهِ أَوْ يَعْلَمُ الْخَمْسَ الَّتِي قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ﴾ [لقمان: ٣٤] فَقَدْ أَعْظَمَ الْفِرْيَةَ، وَلَكِنَّهُ رَأَى جِبْرِيْلَ، لَمْ يَرَهُ فِيْ صُوْرَتِهِ إِلَّا مَرَّتَيْنِ: مَرَّةً عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى، وَمَرَّةً فِيْ جِيَادٍ لَهُ سِتُّ مِائَةِ جَنَاحٍ قَدْ سَدَّ الْأُفُقَ. وَقَدْ رَوَى دَاوُدُ بْنُ أَبِيْ هِنْدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ، وَحَدِيْثُ دَاوُدَ أَقْصَرُ مِنْ حَدِيْثِ مُجَالِدٍ. [وَرَوَاهُ ق مُخْتَصَرًا دُوْنَ قِصَّةِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَعَ كَعْبٍ].

3278. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Ibnu Abbas bertemu dengan Ka`b di Padang Arafah, lalu Ibnu Abbas bertanya kepada Ka`b tentang sesuatu. Mendengar pertanyaan itu, Ka`b pun bertakbir dengan keras hingga gemanya terpantul dari gunung-gunung. Maka untuk menenangkan suasana, Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya kami adalah Bani Hasyim.'" Maka Ka`b berkata, "Sesungguhnya Allah membagi penglihatan terhadap-Nya dan pembicaraan dengan-Nya antara Muhammad dan Musa. Allah berbicara kepada Musa dua kali dan Muhammad melihat-Nya dua kali." Masruq berkata, "Lalu saya mendatangi Aisyah dan saya bertanya kepadanya, "Apa-

kah Muhammad melihat Tuhannya?" Aisyah menjawab, "Sungguh engkau berbicara tentang sesuatu yang membuatku terkejut hingga rambutku berdiri." Maka saya katakan kepadanya, "Tunggu sebentar." Kemudian saya membaca firman Allah, *'Sungguh, dia telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang paling besar.'* **(an-Najm: 18)** Lalu Aisyah bertanya, "Kemana ayat tadi membawamu? Sesungguhnya [*sebagian tanda-tanda kebesaran Tuhannya*] itu adalah Jibril. Barangsiapa memberitahumu bahwa Muhammad melihat Tuhannya, menyembunyikan sesuatu yang diperintahkan kepadanya, atau mengetahui salah satu dari lima hal yang difirmankan Allah Ta`aala dalam ayat, *'Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam adzab yang keras.'* **(Luqmaan: 24)** maka ia telah membuat kebohongan besar. Akan tetapi, Muhammad hanyalah melihat Jibril. Ia tidak pernah melihatnya dalam bentuknya yang asli, kecuali dua kali, sekali di Sidratul Muntaha dan sekali lagi di atas Jiyad[89] dengan enam ratus sayap yang menutupi ufuk."

Dawud bin Abu Hind meriwayatkan hadits yang serupa dengan hadits ini dari asy-Sya`bi, dari Masruq, dari Aisyah, dari Nabi saw.. Hadits riwayat Dawud lebih ringkas dari hadits riwayat Mujalid. **(Imam al-Bukhari meriwayatkan hadits ini lebih ringkas tanpa ada kisah antara Ibnu Abbas dengan Ka`b)**

٣٢٧٩- (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ نَبْهَانَ بْنِ صَفْوَانَ الْبَصْرِيُّ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيرٍ الْعَنْبَرِيُّ أَبُو غَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ، قُلْتُ: أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ: ﴿لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ﴾ [الأنعام: ١٠٣]، قَالَ: وَيْحَكَ، ذَاكَ إِذَا تَجَلَّى بِنُورِهِ الَّذِي هُوَ نُورُهُ [وَقَدْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ مَرَّتَيْنِ][90]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (١٩٠-٤٣٧)].

3279. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Amr bin Nabhan bin Shafwan al-Bashri ats-Tsaqafi, dari Yahya bin Katsir al-Anbari Abu Ghassan, dari Salm bin Ja`far, dari al-Hakam bin Aban, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Muhammad telah melihat Tuhannya." Maka saya (Ikrimah) katakan kepadanya, "Bukankah Allah berfirman, *'Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Mahahalus, Mahateliti.'"* **(al-An`aam: 103)** Ibnu Abbas pun berkata, "Celakalah kamu. Itu jika Dia menampakkan Zat-Nya dengan cahaya-Nya. [Dan Muhammad telah melihat Tuhannya dua kali]. Hadits ini merupakan hadits hasan gharib dari jalur sanad yang ini. **(*Zhilaalul Jannah*, hlm. 190-437)**

٣٢٨٠- (حَسَنٌ صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِ اللَّهِ: ﴿وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَى. عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى﴾ [النجم: ١٣-١٤]. ﴿فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا أَوْحَى﴾ [النجم: ١٠] ﴿فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى﴾ [النجم: ٩]. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ رَآهُ النَّبِيُّ ﷺ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. [((الظِّلَالُ)) (١٩١-٤٣٩): م].

3280. **(Hasan shahih)** Dari Sa`id bin Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari Ayahnya, dari

89 Jiyad adalah sebuah tempat di dataran rendah Mekah, *Penj.*

90 Sebagai ganti kalimat di dalam kurung, di sebagian naskah disebutkan kalimat ((وَقَالَ: أَيْهً مَرَّتَيْنِ)) "Dan ia berkata, 'Beliau diperlihatkan dua kali.'"

Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, *"Dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya (dalam rupanya, yang asli) pada waktu yang lain. (yaitu) di Sidratilmuntaha."* **(an-Najm: 13-14)** *"Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah diwahyukan Allah."* **(an-Najm: 10)** *"Sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi)."* **(an-Najm: 9)** Ibnu Abbas berkata, "Nabi saw. telah melihat-Nya." Ini adalah hadits hasan. **(*Zhilaalul Jannah*, hlm. 191-439: *Shahiih Muslim*)**

٣٢٨١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ وَابْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ وَأَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ﴿مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى﴾ [النجم: ١١] قَالَ: رَآهُ بِقَلْبِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ: م].

3281. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, Ibnu Abu Rizmah dan Abu Nu`aim, dari Isra'il, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia membaca ayat, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya."* **(an-Najm: 11)**, lalu ia berkata, "Beliau melihatnya dengan hati." Ini adalah hadits hasan. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya: *Shahiih Muslim*)**

٣٢٨٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُوْنَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ التُّسْتَرِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِيْ ذَرٍّ: لَوْ أَدْرَكْتُ النَّبِيَّ ﷺ لَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: عَمَّا كُنْتَ تَسْأَلُهُ؟ قُلْتُ: أَسْأَلُهُ هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ رَبَّهُ؟ فَقَالَ: قَدْ سَأَلْتُهُ فَقَالَ: ((نُوْرٌ أَنَّى أَرَاهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ (١٩٢-٤٤١): م].

3282. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki dan Yazid bin Harun, dari Yazid bin Ibrahim at-Tustari, dari Qatadah, dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Saya katakan kepada Abu Dzar, 'Seandainya saya bertemu Nabi saw., pasti saya akan bertanya kepada beliau.'" Maka Abu Dzar bertanya kepada saya, "Apa yang ingin kau tanyakan kepada beliau?" "Saya akan bertanya kepada beliau apakah Muhammad pernah melihat Tuhannya?" Lalu ia berkata, "Saya telah menanyakan tentang hal itu kepada beliau, dan beliau menjawab, "[Dia tertutup oleh] cahaya, bagaimana saya dapat melihat-Nya." Ini adalah hadits hasan. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya, hlm. 192-441: *Shahiih Muslim*)**

٣٢٨٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى وَابْنُ أَبِيْ رِزْمَةَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ: ﴿مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَى﴾ [النجم: ١١] قَالَ: رَأَى رَسُوْلُ اللهِ ﷺ جِبْرِيْلَ فِيْ حُلَّةٍ مِنْ رَفْرَفٍ قَدْ مَلَأَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٨٥٨) مُخْتَصَرًا].

3283. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa dan Ibnu Abu Rizmah, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, tentang ayat, *"Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya."* **(an-Najm: 11)** ia berkata, "Rasulullah saw. telah melihat Jibril memakai pakaian sutra yang lembut yang memenuhi antara langit dan bumi." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4858 dengan redaksi lebih ringkas)**

٣٢٨٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: ﴿الَّذِيْنَ

يَجْتَنِبُوْنَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ﴾ [النجم: ٣٢] قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنْ تَغْفِرِ اللَّهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا، وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لَا أَلَمَّا)) هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زَكَرِيَّا بْنِ إِسْحَاقَ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٣٤٩-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3284. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Utsman al-Bashri, dari Abu Ashim, dari Zakariyya bin Ishaq, dari Amr bir Dinar, dari Atha, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah, *"(Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil."* **(an-Najm: 32)** Ibnu Abbas berkata, "Nabi saw. bersabda, 'Jika Engkau mengampuni dosa, ya Allah, maka Engkau mengampuni dosa yang banyak. Dan siapakah dari hamba-Mu yang tidak melakukan dosa?'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Zakariya bin Ishaq. **(*Misykaatul Mashaabiih, No.* 2349-tahqiq kedua)**

Bab Ke-55

وَمِنْ سُوْرَةِ الْقَمَرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qamar

٣٢٨٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ بِمِنًى فَانْشَقَّ الْقَمَرُ فَلْقَتَيْنِ: فَلْقَةٌ مِنْ وَرَاءِ الْجَبَلِ، وَفَلْقَةٌ دُوْنَهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((اِشْهَدُوْا)) يَعْنِيْ: ﴿اِقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ﴾ [القمر: ١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3285. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Ali bin Mushir, dari al-A'masy, dari Ibrahim, dari Abu Ma'mar, dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata, "Ketika kami sedang bersama Rasulullah saw. di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua; salah satunya berada di balik gunung (Hira') dan satunya berada di bawahnya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada kami, 'Bersaksilah.'" Ini adalah maksud dari ayat, *"Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah."* **(al-Qamar: 1)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٢٨٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: سَأَلَ أَهْلُ مَكَّةَ النَّبِيَّ ﷺ آيَةً، فَانْشَقَّ الْقَمَرُ بِمَكَّةَ مَرَّتَيْنِ، فَنَزَلَتْ: ﴿اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ﴾ إِلَى قَوْلِهِ ﴿سِحْرٌ مُسْتَمِرٌّ﴾ [القمر: ١-٢] يَقُوْلُ: ذَاهِبٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٣٦٣٧، ٤٨٦٧، ٤٨٦٨)، م (١٣٣/٨) دُوْنَ قَوْلِهِ ((فَنَزَلَتْ)).. وَقَالَ خ: ((فِرْقَتَيْنِ)) مَكَانَ ((مَرَّتَيْنِ)) وَهُوَ رِوَايَةُ م].

3286. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdur Razzaq, dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Para penduduk Mekah meminta kepada Nabi saw. untuk memperlihatkan tanda kenabian beliau. Lalu bulan pun terbelah dua kali di Mekah. Lalu turun firman Allah, *"Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata, "(Ini adalah) sihir yang terus-menerus."* **(al-Qamar: 1-2)** Maksud dari kata *mustamir* dalam ayat di atas adalah hilang tiada tersisa.

Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari,* No. 3637, 4867, 4868, *Shahiih Muslim,* Vol. VIII, hlm. 133, tanpa redaksi "lalu turunlah ayat...", dan dalam *Shahiih al-Bukhari* digunakan kata, "dua bagian", sebagai ganti, "dua kali". Kata "dua kali" terdapat dalam riwayat Muslim)**

بْنِ مُطْعِمٍ نَحْوَهُ.

3289. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Katsir, dari Sulaiman bin Katsir, dari Hushain, dari Muhammad bin Jubair bin Muth`im, dari ayahnya, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa Nabi saw. hingga menjadi dua bagian; salah satunya ada di atas gunung ini (Abu Qubais) dan satunya di atas gunung ini (Suwaida'). Maka orang-orang kafir Mekah berkata, "Muhammad telah menyihir kita." Sebagian yang lain berkata, "Jika ia menyihir kita di sini, tentu ia tidak dapat menyihir semua orang." Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hushain, dari Jubair bin Muhammad bin Jubair bin Muth`im, dari ayahnya, dari kakeknya, Jubair bin Muth`im dan seterusnya, dengan sanad dan redaksi matan yang serupa.

٣٢٩٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَأَبُو بَكْرٍ بُنْدَارٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُوْنَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْقَدَرِ. فَنَزَلَتْ: ﴿يَوْمَ يُسْحَبُوْنَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوْهِهِمْ ذُوْقُوْا مَسَّ سَقَرَ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾ [القمر: ٤٨-٤٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٨٣): م].

3290. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib Abu Bakar Bundar, dari Waki, dari Sufyan, dari Ziyad bin Isma`il, dari Muhammad bin Abbad bin Ja`far al-Makhzumi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Orang-orang musyrik Quraisy mendebat Nabi saw. tentang qadar. Lalu turun firman Allah, *'Pada hari mereka diseret ke neraka pada wajahnya. (Dikatakan kepada mereka), "Rasakanlah sentuhan api neraka." Sungguh, Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.'"* **(al-Qamar: 48-49)** Ini adalah hadits hasan

٣٢٨٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ نَجِيْحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِيْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: اِنْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: ((اِشْهَدُوْا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3287. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari Abu Ma`mar, dari Ibnu Mas`ud, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa Rasulullah saw., lalu Nabi saw. bersabda, 'Bersaksilah.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٢٨٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قال: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اِنْفَلَقَ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اِشْهَدُوْا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م].

3288. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari al-A`masy, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Bulan terbelah pada masa Rasulullah saw., lalu Rasulullah saw. bersabda, 'Bersaksilah.'" Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Shahiih Muslim)***

٣٢٨٩- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: اِنْشَقَّ الْقَمَرُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى صَارَ فِرْقَتَيْنِ: عَلَى هَذَا الْجَبَلِ، وَعَلَى هَذَا الْجَبَلِ، فَقَالُوْا: سَحَرَنَا مُحَمَّدٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَئِنْ كَانَ سَحَرَنَا فَمَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَسْحَرَ النَّاسَ كُلَّهُمْ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ جُبَيْرِ

shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 83: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-56

وَمِنْ سُوْرَةِ الرَّحْمٰنِ

Sebagian Ayat dari Surah ar-Rahmaan

٣٢٩١- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ السَّعْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ، قَالَ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَرَأَ عَلَيْهِمْ سُوْرَةَ الرَّحْمٰنِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا فَسَكَتُوْا، فَقَالَ: ((لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى الْجِنِّ لَيْلَةَ الْجِنِّ فَكَانُوْا أَحْسَنَ مَرْدُوْدًا مِنْكُمْ كُنْتُ كُلَّمَا أَتَيْتُ عَلَى قَوْلِهِ: ﴿فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ﴾ [الرحمن: ١٣]، قَالُوْا: لَا بِشَيْءٍ مِنْ نِعَمِكَ رَبَّنَا نُكَذِّبُ فَلَكَ الْحَمْدُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ ابْنُ حَنْبَلٍ: كَأَنَّ زُهَيْرَ بْنَ مُحَمَّدٍ الَّذِيْ وَقَعَ بِالشَّامِ لَيْسَ هُوَ الَّذِيْ يُرْوَى عَنْهُ بِالْعِرَاقِ، كَأَنَّهُ رَجُلٌ آخَرُ قَلَبُوا اسْمَهُ، يَعْنِيْ: لِمَا يَرْوُوْنَ عَنْهُ مِنَ الْمَنَاكِيْرِ! وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ الْبُخَارِيَّ يَقُوْلُ: أَهْلُ الشَّامِ يَرْوُوْنَ عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ مَنَاكِيْرَ، وَأَهْلُ الْعِرَاقِ يَرْوُوْنَ عَنْهُ أَحَادِيْثَ مُقَارِبَةً. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢١٥٠)].

3291. **(Hasan)** Dari Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim as-Sa`di, dari al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. keluar dari rumah menemui para sahabat lalu membacakan surah ar-Rahmaan dari awal hingga akhir. Mereka diam ketika mendengarnya. Lalu Rasulullah saw. bersabda, 'Saya telah membacakannya kepada para jin pada suatu malam ketika saya berkumpul dengan mereka. Mereka menjawab dengan jawaban yang lebih baik dari kalian. Setiap kali bacaan saya sampai pada ayat, *'Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?'* **(ar-Rahmaan: 13)** mereka menjawab, 'Tidak ada sedikit pun nikmat-Mu, wahai Tuhan kami, yang kami dustakan, maka hanya untuk-Mu semua pujian.'"

Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur al-Walid bin Muslim, dari Zuhair bin Muhammad. Ibnu Hambal berkata, "Tampaknya Zuhair bin Muhammad yang ada di Syam bukan Zuhair bin Muhammad di Irak yang darinya orang-orang meriwayatkan hadits. Tampaknya pula, ia adalah laki-laki lain yang namanya tertukar." Ibnu Hambal mengatakan hal itu karena mereka meriwayatkan hadits-hadits yang munkar dari Zuhair bin Muhammad. Saya mendengar Muhammad bin Isma`il al-Bukhari berkata, "Para penduduk Syam meriwayatkan hadits-hadits munkar dari Zuhair bin Muhammad. Para penduduk Irak meriwayatkan darinya hadits-hadits yang shahih." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 2150)**

Bab Ke-57

وَمِنْ سُوْرَةِ الْوَاقِعَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Waaqi`ah

٣٢٩٢- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَعَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَقُوْلُ اللهُ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا

كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ﴾ [السجدة: ١٧]، وَفِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِيْ ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا وَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿وَظِلٍّ مَمْدُوْدٍ﴾ [الواقعة: ٣٠] وَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا، وَاقْرَءُوْا إِنْ شِئْتُمْ: ﴿فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ﴾ [آل عمران: ١٨٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٩٧٨): خ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((وَاقْرَؤُوْا))].

3292. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abdah bin Sulaiman bin Sulaiman, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah berfirman, 'Aku siapkan untuk para hamba-Ku yang saleh sesuatu yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas di hati manusia. Dan bacalah kalian jika mau, *'Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan.'* **(as-Sajdah: 17)** Dan di surga terdapat sebatang pohon yang naungannya tidak selesai dilalui oleh seorang penunggang binatang selama seratus tahun. Dan bacalah jika kalian mau, *'Dan naungan yang terbentang luas.'* **(al-Waaqi`ah: 30)** Dan suatu tempat di surga yang jaraknya sepanjang cambuk, lebih baik daripada dunia dan seisinya. Bacalah jika kalian mau, *'Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.'"* **(Aali `Imraan: 185)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1978: *Shahiih al-Bukhari* tanpa kata-kata, "Bacalah..." dan seterusnya)**

٣٢٩٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِيْ ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا، وَإِنْ شِئْتُمْ فَاقْرَءُوْا: ﴿وَظِلٍّ مَمْدُوْدٍ. وَمَاءٍ مَسْكُوْبٍ﴾ [الواقعة: ٣٠-٣١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ. [خ (٤٨٨١)].

3293. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas, bahwa Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya di surga terdapat sebatang pohon yang naungannya tidak selesai ditempuh selama seratus tahun oleh seorang penunggang binatang. Jika kalian mau, bacalah firman Allah, *'Dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus.'"* **(al-Waaqi`ah: 30-31)** Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Sa`id. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4881)**

٣٢٩٤- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿وَفُرُشٍ مَرْفُوْعَةٍ﴾ [الواقعة: ٣٤]، قَالَ: ((إِرْتِفَاعُهَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَمَسِيرَةُ مَا بَيْنَهُمَا خَمْسُ مِائَةِ عَامٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ رِشْدِيْنَ. [وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ: وَ ((إِرْتِفَاعُهَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ))، قَالَ: إِرْتِفَاعُ الْفُرُشِ الْمَرْفُوْعَةِ فِي الدَّرَجَاتِ، وَالدَّرَجَاتُ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ]. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ))

.[(٤/٢٦٢)

3294. **(Dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari Amr bin Harits, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., dari Nabi saw., tentang firman Allah, *"Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk."* **(al-Waaqi`ah: 34)** Beliau bersabda, "Ketinggian kasur-kasur itu seperti jarak antara langit dan bumi. Dan jarak antara langit dan bumi adalah perjalanan kaki lima ratus tahun." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur Risydin. [Dan sebagian ulama berkata bahwa maksud dari, "Dan ketinggiannya (kasur-kasur itu) seperti jarak antara langit dan bumi" adalah ketinggian derajat antara kasur-kasur tersebut. Sementara jarak antara dua derajat adalah seperti antara langit dan bumi][91]. ***(At-Ta`liiqur Raghiib,* Vol. IV, hlm. 262)**

٣٢٩٥- **(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ﴿وَتَجْعَلُوْنَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُوْنَ﴾ [الواقعة: ٨٢]، قَالَ: ((شُكْرَكُمْ، تَقُوْلُوْنَ: مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا وَبِنَجْمِ كَذَا وَكَذَا)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ[92] لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ إِسْرَائِيْلَ، وَرَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

3295. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari al-Husain bin Muhammad, dari Israel, dari Abdul A`la, dari Abu Abdurrahman, dari Ali r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda tentang firman Allah, *'Dan kamu menjadikan rezeki yang kamu terima (dari Allah) justru untuk mendustakan(-Nya)."* **(al-Waaqi`ah: 82)** "Yaitu kesyukuran kalian (adalah pendustaan kalian terhadap rezeki itu). Kalian katakan, 'Kami mendapat hujan karena bintang ini dan karena bintang ini.'" Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur Isra'il. Hadits ini diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri, dari Abdul A`la, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali, dengan redaksi yang serupa dan ia tidak memarfu`kannya.

٣٢٩٦- **(ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْخُزَاعِيُّ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبَانَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً﴾ [الواقعة: ٣٥]، قَالَ: ((إِنَّ مِنَ الْمُنْشَآتِ اللَّائِيْ كُنَّ فِي الدُّنْيَا عَجَائِزَ عُمْشًا رُمْصًا)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ: وَمُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ وَيَزِيْدُ بْنُ أَبَانَ الرَّقَاشِيُّ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيْثِ.

3296. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Ammar al-Husain bin Huraits al-Khuza`i al-Marwazi, dari Waki, dari Musa bin Ubaidah, dari Yazid bin Aban, dari Anas r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda tentang firman Allah, *"Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari itu) secara langsung."* **(al-Waaqi`ah: 35)** Beliau bersabda, "Sesungguhnya di antara para bidadari yang diciptakan itu, ketika di dunia adalah para perempuan yang sudah tua bermata rabun dan keluar kotoran dari matanya." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui secara marfu`, kecuali dari riwayat Musa bin Ubaidah. Sementara itu, Musa bin Ubaidah dan Yazid bin Abban ar-Raqqsyi dianggap lemah dalam meriwayatkan hadits.

٣٢٩٧- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

91 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

92 Di sebagian naskah, setelah kata ini disebutkan kata ((صَحِيْحٌ))"Shahih".

Bab Ke-58

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحَدِيْدِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Hadiid

٣٢٩٨- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَ الْحَسَنُ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَبِيُّ اللّٰهِ ﷺ جَالِسٌ وَأَصْحَابُهُ إِذْ أَتَى عَلَيْهِمْ سَحَابٌ، فَقَالَ نَبِيُّ اللّٰهِ ﷺ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا هَذَا؟))، فَقَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((هَذَا الْعَنَانُ هَذِهِ رَوَايَا الْأَرْضِ يَسُوْقُهُ اللّٰهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِلَى قَوْمٍ لَا يَشْكُرُوْنَهُ وَلَا يَدْعُوْنَهُ))، ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا فَوْقَكُمْ؟)) قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّهَا الرَّقِيْعُ، سَقْفٌ مَحْفُوْظٌ، وَمَوْجٌ مَكْفُوْفٌ))، ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ كَمْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا؟)) قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهَا مَسِيْرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ)). ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا فَوْقَ ذَلِكَ؟)). قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّ فَوْقَ ذَلِكَ سَمَاءَيْنِ، مَا بَيْنَهُمَا مَسِيْرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ حَتَّى عَدَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ، مَا بَيْنَ كُلِّ سَمَاءَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ)). ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا فَوْقَ ذَلِكَ؟))، قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّ فَوْقَ ذَلِكَ الْعَرْشَ وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ بُعْدُ مَا بَيْنَ السَّمَاءَيْنِ))، ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الَّذِيْ تَحْتَكُمْ؟))، قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّهَا الْأَرْضُ))، ثُمَّ قَالَ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا الَّذِيْ تَحْتَ ذَلِكَ؟))، قَالُوْا: اللّٰهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّ تَحْتَهَا أَرْضًا أُخْرَى بَيْنَهُمَا مَسِيْرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ))، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ أَرَضِيْنَ بَيْنَ كُلِّ أَرْضَيْنِ مَسِيْرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ، ثُمَّ قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّكُمْ دَلَّيْتُمْ بِحَبْلٍ إِلَى الْأَرْضِ السَّابِعَةِ السُّفْلَى لَهَبَطَ عَلَى اللّٰهِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ﴾ [الحديد: ٣]. ((وَلَوْ دَلَّيْتُمْ بِحَبْلٍ إِلَى الْأَرْضِ السُّفْلَى لَهَبَطَ عَلَى اللّٰهِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ﴾ [الحديد: ٣]. ((وَلَوْ دَلَّيْتُمْ بِحَبْلٍ إِلَى الْأَرْضِ السُّفْلَى لَهَبَطَ عَلَى اللّٰهِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ﴾ [الحديد: ٣]. مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرٍ ﷺ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، قَدْ شِبْتَ، قَالَ: ((شَيَّبَتْنِيْ هُوْدٌ، وَالْوَاقِعَةُ، وَالْمُرْسَلَاتُ، وَ﴿عَمَّ يَتَسَاءَلُوْنَ﴾، وَ﴿إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ﴾)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرَوَى عَلِيُّ بْنُ صَالِحٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ جُحَيْفَةَ نَحْوَ هَذَا. وَرُوِيَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ مَيْسَرَةَ شَيْءٌ مِنْ هَذَا مُرْسَلًا[93]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٩٥٥)].

3297. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Syaiban, dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Abu Bakat r.a. berkata, 'Wahai Rasulullah, rambutmu telah memutih.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Rambutku memutih karena surah Huud, al-Waaqi`ah, al-Mursalaat, `Amma Yatasaa'aluun dan Idzasy Syamsu kuwwirat (surah at-Takwiir)." Ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan dari Ibnu Abbas, kecuali dari jalur ini. Ali bin Shalih meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Abu Juhaifah dengan redaksi yang serupa. Diriwayatkan pula dari Abu Ishaq, dari Abu Maisarah, hadits yang serupa dalam bentuk mursal. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 955)**

---

93 Di sebagian naskah yang dicetak belakangan, setelahnya disebutkan

وَرَوَى أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ: عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ...نَحْوَ حَدِيْثِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ؛ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: -حَدَّثَنَا بِذَلِكَ هَاشِمُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْهَرَوِيُّ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ))

"Abu Bakar bin Ayyasy meriwatkan dari Abu Ishaq, dari Ikrimah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa dengan matan hadits Syaiban, dari Abu Ishaq, dan di dalam sanadnya tidak disebutkan, 'dari Ibnu Abbas.' Hal ini disampaikan kepada kami oleh Hasyim bin Walid al-Harawi, dari Abu Bakar bin Ayyasy."

سَنَةٍ حَتَّى عَدَّ سَبْعَ أَرَضِيْنَ، بَيْنَ كُلِّ أَرْضَيْنِ مَسِيرَةُ خَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ))، ثُمَّ قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّكُمْ دَلَّيْتُمْ رَجُلًا بِحَبْلٍ إِلَى الْأَرْضِ السُّفْلَى لَهَبَطَ عَلَى اللهِ. ثُمَّ قَرَأَ: ﴿هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ﴾. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَيُرْوَى عَنْ أَيُّوْبَ، وَيُوْنُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَعَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، قَالُوْا: لَمْ يَسْمَعِ الْحَسَنُ مِنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَفَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيْثَ، فَقَالُوْا: إِنَّمَا هَبَطَ عَلَى عِلْمِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ وَسُلْطَانِهِ. وَعِلْمُ اللهِ وَقُدْرَتُهُ وَسُلْطَانُهُ فِيْ كُلِّ مَكَانٍ، وَهُوَ عَلَى الْعَرْشِ كَمَا وَصَفَ فِيْ كِتَابِهِ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٥٧٨)].

3298. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid dan beberapa perawi dengan makna yang sama, dari Yunus bin Muhammad, dari Syaiban bin Abdurrahman, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika Nabi saw. sedang duduk-duduk bersama para sahabat, tiba-tiba muncul segumpal awan di atas mereka, maka Nabi saw. bertanya kepada mereka, 'Tahukah kalian apa itu?'" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Itu adalah awan penyiram air bagi bumi yang oleh Allah Tabaraka wa Ta`aala giring kepada satu kaum yang tidak bersyukur dan tidak berdoa kepada-Nya." Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah kalian tahu apa yang ada di atas kalian?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Nabi saw. bersabda, "Itu adalah langit, atap yang terjaga dan gelombang yang tidak dibiarkan (untuk runtuh)." Kemudian beliau bertanya kembali, "Apakah kalian tahu berapa jarak antara kalian dengan langit itu?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Rasulullah saw. bersabda, "Jarak antara kalian dengannya adalah perjalanan kaki selama lima ratus tahun." Beliau bertanya lagi, "Tahukan kalian apa yang ada di atasnya?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Rasulullah saw. lalu bersabda, "Sesungguhnya di atasnya ada dua langit, jarak antara keduanya adalah perjalanan lima ratus tahun." Hingga beliau menyebutkan tujuh langit yang jarak antara setiap dua langit adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Lantas beliau bersabda, "Apakah kalian tahu apa yang ada di atas langit ketujuh itu?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di atas langit ketujuh itu terdapat Arsy, dan jarak antara Arsy tersebut dengan langit adalah seperti jarak antara dua langit." Beliau bertanya, "Apakah kalian tahu apa yang ada di bawah kalian?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di bawah kalian adalah bumi." Kemudian beliau bertanya lagi, "Apakah kalian tahu apa yang ada di bawahnya?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di bawahnya terdapat bumi lain yang jaraknya dengan bumi sebelumnya adalah lima ratus tahun perjalanan kaki." Hingga beliau menyebutkan tujuh bumi yang jarak antara masing-masing bumi adalah lima ratus tahun perjalanan kaki. Kemudian beliau bersabda, "Demi Zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seandainya kalian mengirim seseorang dengan tali ke bumi yang paling bawah, niscaya ia akan turun kepada Allah." Kemudian beliau membaca ayat, *"Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."* **(al-Hadiid: 3)** Ini adalah hadits gharib dari jalur ini.

Diriwayatkan dari Ayyub, Yunus bin Ubaid dan Ali bin Zaid, mereka berkata, "Al-Hasan tidak mendengar hadits dari Abu Hurairah." Sebagian ulama menafsirkan hadits ini, mereka berkata, "Sesungguhnya, laki-laki yang dikirim dengan tali ke bumi paling bawah itu turun

kepada ilmu, kekuatan dan kekuasaan Allah. Ilmu, kekuatan dan kekusaan Allah ada di semua tempat, sedangkan Allah berada di atas Arsy, sebagaimana yang Dia sebutkan di dalam Kitab-Nya." **(*Zhilaalul Jannah*, No. 578)**

Bab Ke-59

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُجَادِلَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Mujaadilah

٣٢٩٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا قَدْ أُوتِيْتُ مِنْ جِمَاعِ النِّسَاءِ مَا لَمْ يُؤْتَ غَيْرِيْ، فَلَمَّا دَخَلَ رَمَضَانُ تَظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِيْ حَتَّى يَنْسَلِخَ رَمَضَانُ فَرَقًا مِنْ أَنْ أُصِيْبَ مِنْهَا فِيْ لَيْلَتِيْ فَأَتَتَابَعَ فِيْ ذَلِكَ إِلَى أَنْ يُدْرِكَنِي النَّهَارُ وَأَنَا لَا أَقْدِرُ أَنْ أَنْزِعَ، فَبَيْنَمَا هِيَ تَخْدُمُنِيْ ذَاتَ لَيْلَةٍ إِذْ تَكَشَّفَ لِيْ مِنْهَا شَيْءٌ، فَوَثَبْتُ عَلَيْهَا فَلَمَّا أَصْبَحْتُ غَدَوْتُ عَلَى قَوْمِيْ فَأَخْبَرْتُهُمْ خَبَرِيْ فَقُلْتُ: اِنْطَلِقُوْا مَعِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَأُخْبِرَهُ بِأَمْرِيْ، فَقَالُوْا: لَا وَاللَّهِ لَا نَفْعَلُ، نَتَخَوَّفُ أَنْ يَنْزِلَ فِيْنَا قُرْآنٌ أَوْ يَقُوْلَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَقَالَةً يَبْقَى عَلَيْنَا عَارُهَا، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ فَاصْنَعْ مَا بَدَا لَكَ. قَالَ: فَخَرَجْتُ فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرِيْ، فَقَالَ: ((أَنْتَ بِذَاكَ؟))، قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، قَالَ: ((أَنْتَ بِذَاكَ؟))، قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ. قَالَ: ((أَنْتَ بِذَاكَ؟))، قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ، وَهَا أَنَا ذَا فَأَمْضِ فِيَّ حُكْمَ اللَّهِ فَإِنِّيْ صَابِرٌ لِذَلِكَ. قَالَ: ((أَعْتِقْ رَقَبَةً))، قَالَ: فَضَرَبْتُ صَفْحَةَ عُنُقِيْ بِيَدِيْ، فَقُلْتُ: لَا وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَصْبَحْتُ أَمْلِكُ غَيْرَهَا. قَالَ: ((صُمْ شَهْرَيْنِ))، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، وَهَلْ أَصَابَنِيْ مَا أَصَابَنِيْ إِلَّا فِي الصِّيَامِ. قَالَ: ((فَأَطْعِمْ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا))، قُلْتُ: وَالَّذِيْ بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ بِتْنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ وَحْشَى، مَا لَنَا عَشَاءٌ. قَالَ: ((اِذْهَبْ إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِيْ زُرَيْقٍ، فَقُلْ لَهُ فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ فَأَطْعِمْ عَنْكَ مِنْهَا وَسْقًا سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا، ثُمَّ اسْتَعِنْ بِسَائِرِهِ عَلَيْكَ وَعَلَى عِيَالِكَ))، قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِيْ، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ وَسُوْءَ الرَّأْيِ، وَوَجَدْتُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ السَّعَةَ وَالْبَرَكَةَ، أَمَرَ لِيْ بِصَدَقَتِكُمْ فَادْفَعُوْهَا إِلَيَّ. فَدَفَعُوْهَا إِلَيَّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ: سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ لَمْ يَسْمَعْ عِنْدِيْ مِنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ. وَيُقَالُ: سَلَمَةُ بْنُ صَخْرٍ، وَيُقَالُ: سَلْمَانُ بْنُ صَخْرٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ ثَعْلَبَةَ، وَهِيَ امْرَأَةُ أَوْسِ بْنِ الصَّامِتِ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٢٠٦٢)].

3299. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid dan al-Hasan bin Ali al-Hulwani—maknanya sama—dari Yazid bin Harum, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Amr bin Atha, dari Sulaiman bin Yasar, dari Salamah bin Shakhr al-Anshari, ia berkata, "Saya seorang laki-laki yang diberi keinginan untuk menggauli perempuan tidak seperti orang lain. Ketika bulan Ramadhan datang, saya men-*zhihar*[94] istri saya hingga bulan Ramadhan berlalu. Hal itu saya lakukan karena khawatir menggauli istri saya di malam hari, lalu saya terus menggaulinya

94 Perkataan suami kepada istrinya, "Punggungmu seperti punggung ibuku", dengan tujuan mengharamkan istrinya untuk ia gauli. *Penj.*

hingga waktu siang tiba, sedangkan saya tidak mampu untuk menghentikannya. Lalu pada suatu malam Ramadhan, ketika ia sedang melayani saya, tiba-tiba sebagian tubuhnya tersingkap dan tampaklah oleh saya. Maka saya langsung bangkit menggaulinya. Ketika waktu pagi tiba, saya mendatangi orang-orang kaumku, lalu saya memberitahu mereka tentang apa yang saya lakukan malam itu. Saya katakan kepada mereka, 'Mari bersama saya menemui Rasulullah saw. untuk memberitahu beliau tentang apa yang saya alami.'" Namun, mereka menjawab, "Tidak, demi Allah kami tidak mau pergi bersamamu menemui beliau. Kami khawatir akan turun Al-Qur'an tentang kami atau Rasulullah saw. menyabdakan sesuatu tentang kami yang akibnya terus melekat pada diri kami. Pergilah kamu sendirian dan lakukanlah apa yang baik menurutmu." Maka saya pun meninggalkan mereka, lalu saya menemui Rasulullah saw. dan saya memberitahu beliau tentang apa yang saya lakukan pada malam itu. Maka dengan nada heran Rasulullah saw. pun bertanya, "Engkau benar melakukannya?" Maka saya jawab, "Ya, saya melakukannya." Lalu beliau mengulangi pertanyaan beliau, "Engkau benar melakukannya?" Maka saya jawab, "Ya, saya melakukannya." Lalu beliau mengulangi pertanyaan beliau, "Engkau benar melakukannya?" Maka saya jawab, "Ya, saya melakukannya. Dan sekarang saya di hadapanmu, maka berlakukanlah hukum Allah pada diri saya, karena sesungguhnya saya akan bersabar untuk menanggungnya." Beliau bersabda, "Merdekakanlah seorang budak." Maka saya pun memukul sisi leher saya lalu saya berkata, "Tidak mungkin. Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, saya tidak memiliki apa-apa, kecuali leher saya ini." Lalu beliau bersabda, "Puasalah dua bulan." Maka saya katakan, "Wahai Rasulullah, bukankah saya terkena cobaan ini ketika saya sedang berpuasa?" Lalu beliau bersabda, "Kalau begitu berilah makan enam puluh orang miskin." Maka saya katakan, "Demi Zat yang mengutusmu dengan kebenaran, malam ini kami bermalam dalam keadaan lapar karena kami tidak memiliki makanan untuk makan malam." Rasulullah saw. bersabda, "Pergi dan temuilah pemilik sedekah pada Bani Zuraiq, lalu katakan kepadanya untuk memberikan kepadamu bahan makanan. Lalu gunakanlah satu wasaq[95] dari bahan makanan itu untuk engkau berikan kepada enam puluh orang miskin. Kemudian gunakanlah sisanya untuk makananmu dan keluargamu." Lalu saya kembali menemui kaumku. Saya katakan kepada mereka, "Saya mendapatkan kesulitan dan keburukan pada kalian, dan saya mendapatkan kelapangan dan barakah pada Rasulullah saw.. Beliau memerintahkan saya untuk mengambil sedekah kalian, maka serahkanlah sedekah tersebut kepada saya." Mereka pun menyerahkan sedekahnya kepada saya. Ini adalah hadits hasan.

Muhammad berkata, "Menurut saya, Sulaiman bin Yasar tidak mendengar hadits dari Salamah bin Shakhr." Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Salamah bin Shakhr, ada juga yang mengatakan bahwa namanya adalah Salman bin Shakhr. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Khaulah binti Tsa'labah, ia adalah istri Aus bin Shamit. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2062)**

٣٣٠٠- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ الْأَشْجَعِيُّ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ الثَّقَفِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَلْقَمَةَ الْأَنْمَارِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِذَا نَاجَيْتُمُ الرَّسُوْلَ فَقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَةً﴾ [المجادلة: ١٢]. قَالَ لِي

95 Satu wasaq adalah sekitar 122,4 kg.

٣٣٠١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ؛ أَنَّ يَهُوْدِيًّا أَتَى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ، فَرَدَّ عَلَيْهِ الْقَوْمُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا قَالَ هَذَا؟))، قَالُوْا: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، سَلَّمَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ. قَالَ: ((لَا وَلَكِنَّهُ قَالَ كَذَا وَكَذَا، رُدُّوْهُ عَلَيَّ))، فَرَدُّوْهُ، فَقَالَ: ((قُلْتَ: السَّامُ عَلَيْكُمْ؟))، قَالَ: نَعَمْ. قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: ((إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ فَقُوْلُوْا: عَلَيْكَ مَا قُلْتَ))، قَالَ: ﴿وَإِذَا جَاءُوْكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ﴾ [المجادلة: ٨]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الإِرْوَاءُ)) (٥/١١٧): م، دُوْنَ الْآيَةِ].

3301. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Yunus, dari Syaiban, dari Qatadah, dari Anas bin malik, bahwa seorang Yahudi mendatangi Nabi saw. dan para sahabat beliau, lalu ia berkata, *"As-saamu `alaikum,* 'kematian segera untukmu.'" Maka para sahabat [yang mengira bahwa Yahudi itu mengucapkan salam], membalas ucapan si Yahudi dengan balasan salam. Rasulullah saw. bertanya kepada mereka, "Tahukah kalian apa yang dikatakan orang itu?" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya, ia mengucapkan salam wahai Nabi Allah." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Tidak, ia tidak mengucapkan salam, akan tetapi ia mengatakan begini. Bawa kemari orang Yahudi itu." Maka para sahabat pun membawa si Yahudi menemui Rasulullah saw.. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepadanya, "Apakah engkau tadi mengatakan, 'Kematian segera untuk kalian?'" Ia menjawab, "Ya." Ketika itu, Nabi saw. bersabda, "Jika seseorang dari Ahli Kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka katakan kepadanya, 'Untukmu apa yang engkau ucapkan.'" Lalu beliau membaca

النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا تَرَى، دِيْنَارًا؟))، قُلْتُ: لَا يُطِيْقُوْنَهُ. قَالَ: ((فَنِصْفُ دِيْنَارٍ))، قُلْتُ: لَا يُطِيْقُوْنَهُ. قَالَ: ((فَكَمْ؟))، قُلْتُ: شَعِيْرَةٌ. قَالَ: ((إِنَّكَ لَزَهِيْدٌ)). قَالَ: فَنَزَلَتْ: ﴿أَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوْا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَاكُمْ صَدَقَاتٍ﴾ [المجادلة: ١٣] الْآيَةَ. قَالَ: فَبِيْ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ شَعِيْرَةٌ: يَعْنِيْ وَزْنَ شَعِيْرَةٍ مِنْ ذَهَبٍ. وَأَبُو الْجَعْدِ اسْمُهُ: رَافِعٌ.

3300. **(Sanadnya dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Yahya bin Adam, dari Ubaidillah al-Asyja`i, dari ats-Tsauri, dari Utsman bin Mughirah ats-Tsaqafi, dari Salim bin Abu Ja`d, dari Ali bin Alqamah al-Anmari, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum (melakukan) pembicaraan itu."* **(al-Mujaadilah: 12)** Nabi saw. bertanya kepada saya, "Menurutmu, bagaimana jika sedekah satu Dinar?" Maka saya jawab, "Mereka tidak akan mampu melakukannya." Beliau bertanya kembali, "Kalau begitu setengah Dinar." Maka saya jawab, "Mereka tidak akan mampu melakukannya." Lalu beliau bertanya kembali, "Jadi berapa?" Maka saya jawab, "Emas sebesar biji jelai." Maka beliau bersabda, "Engkau benar-benar hanya memiliki sedikit harta." Lalu turunlah ayat, *"Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum (melakukan) pembicaraan dengan Rasul?"* **(al-Mujaadilah: 13)** Lalu Ali berkata, "Maka karena saya Allah memberi keringanan kepada umat ini."

Ini adalah hadits hasan gharib yang hanya kami ketahui diriwayatkan melalui jalur ini. Maksud dari lafal *sya`irah* adalah kadar timbangan satu biji jelai emas. Nama Abu Ja`d adalah Rafi.

ayat, *"Dan apabila mereka datang kepadamu (Muhammad), mereka mengucapkan salam dengan cara yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu."* **(al-Mujaadilah: 8)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. V, hlm. 117: *Shahiih Muslim* tanpa ada ayatnya)**

Bab Ke-60

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحَشْرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Hasyr

٣٣٠٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: حَرَّقَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ نَخْلَ بَنِي النَّضِيْرِ وَقَطَّعَ، وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُوْلِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِيْنَ﴾ [الحشر: ٥]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٨٤٤): ق].

3302. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Nafi, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. membakar dan menebangi pohon-pohon kurma di kebun kurma Bani Nadhir yang benama Buwairah. Lalu Allah menurunkan ayat, *'Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.'"* **(al-Hasyr: 5)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2844: Muttafaq `alaih)**

٣٣٠٣- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيْ قَوْلِ اللَّهِ ﷻ: ﴿مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُوْلِهَا﴾ [الحشر: ٥]، قَالَ: اللِّيْنَةُ: النَّخْلَةُ، وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِيْنَ. قَالَ: اسْتَنْزَلُوْهُمْ مِنْ حُصُوْنِهِمْ، قَالَ: وَأُمِرُوْا بِقَطْعِ النَّخْلِ فَحَكَّ فِيْ صُدُوْرِهِمْ. فَقَالَ الْمُسْلِمُوْنَ: قَدْ قَطَعْنَا بَعْضًا وَتَرَكْنَا بَعْضًا، فَلَنَسْأَلَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ: هَلْ لَنَا فِيْمَا قَطَعْنَا مِنْ أَجْرٍ؟ وَهَلْ عَلَيْنَا فِيْمَا تَرَكْنَا مِنْ وِزْرٍ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوْهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُوْلِهَا﴾ [الحشر: ٥] الآية. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

3303. **(Sanadnya shahih)** Dari al-Hasan bin Muhammad az-Za`farani, dari Affan bin Muslim, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas tentang firman Allah Azza wa Jalla, *"Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya ..."* **(al-Hasyr: 5)**

Ibnu Abbas berkata, *"Al-Liinah* adalah pohon kurma." *"Dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik"*, Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, menurunkan mereka dari benteng-benteng pertahanan mereka." Ibnu Abbas berkata juga, "Dan mereka diperintahkan untuk menebangi pohon-pohon kurma, maka hati mereka pun ragu. Orang-orang Muslim berkata, 'Kami telah menebangi sebagian, dan kami membiarkan sebagian yang lain. Mari kita bertanya kepada Rasulullah saw., apakah kita mendapatkan pahala dari pohon-pohon kurma yang kita tebangi? Dan apakah kita mendapatkan dosa karena pohon-pohon kurma yang kita biarkan?'" Lalu Allah Ta`aala

menurunkan ayat, *"Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya ..."* **(al-Hasyr: 5)** Ini adalah hadits hasan gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hafsh bin Ghiyats, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa`id bin Jubair secara mursal, dan di dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan Ibnu Abbas.

٣٣٠٣ (م)- (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنِيْ بِذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ عَمْرَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا. سَمِعَ مِنِّيْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ هَذَا الْحَدِيْثَ.

3303. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Hadits di atas diriwayatkan kepada saya oleh Abdullah bin Abdurrahman, dari Harun bin Mu`awiyah, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Habib bin Abu Amrah, dari Sa`id bin Jubair, dari Nabi saw. secara mursal. Muhammad bin Isma`il mendengar hadits ini dari saya.

٣٣٠٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ غَزْوَانَ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ بَاتَ بِهِ ضَيْفٌ فَلَمْ يَكُنْ عِنْدَهُ إِلَّا قُوْتُهُ وَقُوْتُ صِبْيَانِهِ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: نَوِّمِي الصِّبْيَةَ، وَأَطْفِئِي السِّرَاجَ، وَقَرِّبِيْ لِلضَّيْفِ مَا عِنْدَكِ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿وَيُؤْثِرُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ﴾ [[الحشر: ٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٢٧٢): ق أَتَمّ مِنْهُ].

3304. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Waki, dari Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki dari Anshar disinggahi seorang tamu yang menginap di rumahnya. Namun, orang Anshar tersebut tidak memiliki makanan, kecuali makanan untuknya dan untuk anak-anaknya. Maka ia berkata kepada istrinya, "Tidurkanlah anak-anak, matikanlah lampu dan hidangkanlah makanan yang ada padamu kepada sang tamu." Lalu turunlah ayat, *"... dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan ..."* **(al-Hasyr: 9)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 3272: Muttafaq `alaih dengan redaksi yang lebih panjang)**

Bab Ke-61

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُمْتَحِنَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Mumtahanah

٣٣٠٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ -هُوَ ابْنُ الْحَنَفِيَّةِ-، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ يَقُوْلُ: بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَنَا وَالزُّبَيْرُ وَالْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ، فَقَالَ: ((اِنْطَلِقُوْا حَتَّى تَأْتُوْا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ فِيْهَا ظَعِيْنَةً مَعَهَا كِتَابٌ، فَخُذُوْهُ مِنْهَا فَأْتُوْنِيْ بِهِ))، فَخَرَجْنَا تَتَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا حَتَّى أَتَيْنَا الرَّوْضَةَ، فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِيْنَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ، فَقَالَتْ: مَا مَعِيْ مِنْ كِتَابٍ، فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ، قَالَ: فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، قَالَ: فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا هُوَ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِيْ بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ بِمَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((مَا هَذَا يَا حَاطِبُ؟))، قَالَ: لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، إِنِّيْ كُنْتُ اِمْرَأً مُلْصَقًا فِيْ قُرَيْشٍ

وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا، وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُوْنَ بِهَا أَهْلِيْهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِمَكَّةَ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِيْ ذَلِكَ مِنْ نَسَبٍ فِيْهِمْ أَنْ أَتَّخِذَ فِيْهِمْ يَدًا يَحْمُوْنَ بِهَا قَرَابَتِيْ، وَمَا فَعَلْتُ ذَلِكَ كُفْرًا وَلَا ارْتِدَادًا عَنْ دِيْنِيْ وَلَا رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((صَدَقَ))، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ: دَعْنِيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، فَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ اللهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوْا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ)). قَالَ: وَفِيْهِ أُنْزِلَتْ هَذِهِ السُّوْرَةُ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ﴾ [الممتحنة: ١] السُّوْرَةَ. قَالَ عَمْرٌو: وَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ أَبِيْ رَافِعٍ وَكَانَ كَاتِبًا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِيْهِ عَنْ عُمَرَ، وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ هَذَا الْحَدِيْثَ نَحْوَ هَذَا، وَذَكَرُوْا هَذَا الْحَرْفَ وَقَالُوْا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ قَدْ رُوِيَ أَيْضًا عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بنِ أَبِيْ طَالِبٍ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ. ذَكَرَ بَعْضُهُمْ فِيْهِ: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُجَرِّدَنَّكِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٣٨١): ق].

3305. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari al-Hasan bin Muhammad bin Hanafiyah, dari Ubaidillah bin Abu Rafi, ia berkata, "Saya mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, 'Rasulullah saw. mengutus kami; saya, Zubair dan al-Miqdad bin Aswad. Beliau bersabda, 'Berangkatlah kalian hingga sampai di Raudhah Khakh[96] karena di sana ada seorang perempuan yang membawa surat. Ambillah surat itu darinya, lalu bawalah surat itu kepada saya.' Lalu kami pergi mengendarai kuda dengan kencang hingga sampai ke Raudhah Khakh, dan mendapati perempuan itu. Kami katakan kepadanya, 'Keluarkan surat itu!' Perempuan itu menjawab, 'Saya tidak membawa surat apa-apa.' Maka kami katakan kepadanya, 'Kau keluarkan surat itu atau pakaianmu dilucuti.' Maka ia pun mengeluarkan surat itu dari jalinan ujung kain pakaiannya. Kami membawa surat itu kepada Rasulullah saw., dan ternyata surat itu dari Hathib bin Abu Balta`ah untuk beberapa orang musyrik di Mekah. Surat itu memberitahu mereka tentang rencana Nabi saw. Maka Nabi saw. bertanya kepadanya, 'Apa ini wahai Hathib?' Hathib menjawab, 'Jangan tergesa-gesa atasku, wahai Rasulullah. Sesungguhnya, dulu saya adalah orang yang bersekutu dengan kaum Quraisy, tetapi saya tidak termasuk dari golongan mereka. Dan orang-orang Muhajir yang ada bersamamu, mereka mempunyai ikatan kerabat yang karenanya mereka menjaga keluarga dan harta mereka di Mekah. Maka ketika saya tidak mempunyai hubungan nasab dengan mereka, saya ingin menanam jasa kepada mereka yang dengannya mereka akan menjaga para kerabatku. Saya melakukan hal itu bukan karena kafir dan murtad dari agama saya, juga bukan karena ridha dengan kekafiran setelah saya masuk Islam.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Ia telah berkata jujur.' Lalu Umar bin Khaththab r.a. menyahut, 'Wahai Rasulullah, biarkan saya memenggal leher orang munafik ini.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya ia ikut dalam Perang Badar. Maka tahukah kamu, Allah mengetahui orang-orang yang ikut dalam Perang Badar, maka Dia berfirman kepada mereka, 'Lakukanlah apa yang kalian kehendaki, sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian.'" Ali berkata, "Dan tentang Hathib inilah turun surah al-Mumtahanah, yaitu, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menja-*

96 Raudhah Khakh adalah sebuah tempat yang terletak antara Mekah dan Madinah, *Penj.*

dikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia ..." **(al-Mumtahanah: 1)** hingga akhir surah.

Amr bin Dinar berkata, "Saya pernah melihat Ibnu Abu Rafi, dan ketika itu ia adalah juru tulis Ali bin Abi Thalib." Ini adalah hadits hasan shahih.

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Umar dan Jabir bin Abdillah. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Sufyan bin Uyainah dengan redaksi yang serupa dengan riwayat ini. Dalam riwayat mereka juga disebutkan bahwa tiga sahabat yang diutus Rasulullah saw. itu berkata kepada perempuan pembawa surat, "Kau keluarkan surat itu atau pakaianmu dilucuti!" Ini adalah hadits yang juga diriwayatkan dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali bin Abi Thalib, dengan redaksi yang serupa dengan riwayat ini. Sebagian perawi menyebutkan dalam riwayat mereka bahwa tiga sahabat yang diutus Rasulullah saw. tersebut berkata kepada perempuan pembawa surat, "Kau keluarkan surat itu atau kami lucuti pakaianmu." **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2381: Muttafaq `alaih)**

٣٣٠٦- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْتَحِنُ إِلَّا بِالْآيَةِ الَّتِي قَالَ اللَّهُ: ﴿إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ﴾ [الممتحنة: ١٢] الْآيَةَ. قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُوسٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَدَ امْرَأَةٍ إِلَّا امْرَأَةً يَمْلِكُهَا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [خ (٤٨٩١)، م (٢٩/٦)].

3306. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah menguji keimanan para sahabat perempuan, kecuali dengan kandungan ayat, *' Wahai Nabi! Apabila perempuan-perempuan Mukmin datang kepadamu untuk mengadakan baiat (janji setia) ...'*" **(al-Mumtahanah: 12)** hingga akhir ayat. Ma`mar berkata, "Ibnu Thawus memberitahu saya bahwa ayahnya berkata, 'Tangan Rasulullah saw. sama sekali tidak pernah menyentuh tangan seorang perempuan, kecuali istri atau budak perempuan beliau.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4891 dan *Shahiih Muslim*, Vol. VI, hlm. 29)**

٣٣٠٧- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ شَهْرَ بْنَ حَوْشَبٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةُ، قَالَتْ: قَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ: مَا هَذَا الْمَعْرُوفُ الَّذِي لَا يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَعْصِيَكَ فِيهِ؟ قَالَ: ((لَا تُنُحْنَ))، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ بَنِي فُلَانٍ قَدْ أَسْعَدُونِي عَلَى عَمِّي وَلَا بُدَّ لِي مِنْ قَضَائِهِنَّ، فَأَبَى عَلَيَّ، فَأَتَيْتُهُ مِرَارًا، فَأَذِنَ لِي فِي قَضَائِهِنَّ، فَلَمْ أَنُحْ بَعْدَ قَضَائِهِنَّ وَلَا عَلَى غَيْرِهِ حَتَّى السَّاعَةَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنَ النِّسْوَةِ امْرَأَةٌ إِلَّا وَقَدْ نَاحَتْ غَيْرِي. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَفِيهِ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ ﷺ. قَالَ عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: أُمُّ سَلَمَةَ الْأَنْصَارِيَّةُ هِيَ: أَسْمَاءُ بِنْتُ يَزِيدَ بْنِ السَّكَنِ. [((التَّعْلِيقُ عَلَى ابْنِ مَاجَهِ))].

3307. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Nu`aim, dari Yazid bin Abdillah asy-Syaibani, dari Shar bin Hausyab, dari Ummu Salamah al-Anshariyah, ia berkata, "Seorang perempuan bertanya kepada Rasulullah saw., 'Kebaikan apa[97] yang tidak boleh kami langgar itu?'" Rasulullah saw. menjawab, "Kebaikan itu

97 Maksudnya adalah yang disebutkan dalam firman Allah surah al-Mumtahanah ayat 12. *Penj.*

adalah tidak melakukan *niyaahah*[98] terhadap kematian seseorang." Lalu saya berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Bani Fulan telah membantu saya melakukan *niyaahah* ketika paman saya meninggal dunia, dan saya harus membalas mereka." Maka Rasulullah saw. tidak mengizinkan saya untuk melakukannya. Saya pun terus mendatangi beliau untuk meminta izin melakukannya. Akhirnya, beliau mengizinkan saya untuk membalas *niyaahah* Bani Fulan ketika ada keluarga mereka yang meninggal dunia. Setelah membalas *niyaahah* mereka, saya tidak pernah melakukan *niyaahah* hingga saat ini. Dan tidak ada seorang perempuan pun, kecuali ia pernah melakukan *niyaahah* selain saya." Ini adalah hadits hasan gharib.

Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ummu Athiyah r.a.. Abd bin Humaid berkata, "Ummu Salamah a-Anshariyah adalah Asma binti Yazid bin Sakan. **(*At-Ta'liiq ala Ibni Majah*)**

Bab Ke-62

وَمِنْ سُوْرَةِ الصَّفِّ

Sebagian Ayat dari Surah ash-Shaff

٣٣٠٩- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: قَعَدْنَا نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَتَذَاكَرْنَا، فَقُلْنَا: لَوْ نَعْلَمُ أَيَّ الْأَعْمَالِ أَحَبَّ إِلَى اللهِ لَعَمِلْنَاهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿سَبَّحَ لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْحَكِيْمُ. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ﴾ [الصف: ١-٢]، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا ابْنُ سَلَامٍ. قَالَ يَحْيَى: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا أَبُو سَلَمَةَ. قَالَ ابْنُ كَثِيْرٍ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا الْأَوْزَاعِيُّ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَقَرَأَهَا عَلَيْنَا ابْنُ كَثِيْرٍ. وَقَدْ خُوْلِفَ مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ فِيْ إِسْنَادِ هٰذَا الْحَدِيْثِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ؛ وَرَوَى ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِيْ مَيْمُوْنَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، أَوْ عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ. وَرَوَى الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ نَحْوَ رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ كَثِيْرٍ.

3309. **(Sanadnya shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Katsir, dari al-Auza`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Pada suatu ketika, kami, beberapa orang sahabat Nabi saw., duduk-duduk dan saling mengingatkan. Lalu kami berkata, 'Seandainya kita tahu apa amal yang paling disukai oleh Allah, pasti kita akan melakukannya.'" Lalu Allah Ta`aala menurunkan firman-Nya, *"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi bertasbih kepada Allah; dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"* **(ash-Shaff: 1-2)** Abdullah bin Salam berkata, "Lalu Rasulullah saw. membacakan ayat itu kepada kami." Yahya berkata, "Lalu Abu Salamah membacakan ayat itu kepada kami." Ibnu Katsir berkata, "Lalu al-Auza`i membacakannya kepada kami." Perawi menyebutkan sanad hadits ini dari jalur yang berbeda dengan sanad Muhammad bin Katsir dari al-Auza`i. Ibnu Mubarak meriwayatkan dari al-Auza`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Hilal bin Abu Maimunah, dari Atha bin Yasar, dari Abdullah bin Salam. Atau dari Abu

98 *Niyaahah* adalah meratapi kematian seseorang dengan berteriak-teriak dan menyebut-nyebut kebaikannya untuk menaikkan posisi orang yang meninggal di mata orang-orang. Ini merupakan salah satu adat orang-orang Arab. *Penj.*

Salamah, dari Abdullah bin Salam. Al-Walid bin Muslim meriwayatkan dari al-Auza`i hadits yang serupa dengan riwayat Muhammad bin Katsir.

Bab Ke-63

وَمِنْ سُوْرَةِ الْجُمُعَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Jumu`ah

٣٣١٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ الدِّيْلِيُّ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حِيْنَ أُنْزِلَتْ سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ فَتَلَاهَا، فَلَمَّا بَلَغَ ﴿وَآخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ﴾ [الجمعة: ٣]، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ هَؤُلَاءِ الَّذِيْنَ لَمْ يَلْحَقُوْا بِنَا؟ فَلَمْ يُكَلِّمْهُ، قَالَ: وَسَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ فِيْنَا، قَالَ: فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى سَلْمَانَ يَدَهُ فَقَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَوْ كَانَ الْإِيْمَانُ بِالثُّرَيَّا لَتَنَاوَلَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلَاءِ)). ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ مَدَنِيٌّ، وَثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ شَامِيٌّ، وَأَبُو الْغَيْثِ اسْمُهُ: سَالِمٌ مَوْلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيْعٍ مَدَنِيٌّ ثِقَةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ: وَالِدُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ. [وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠١٧): ق].

3310. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdullah bin Ja`far, dari Tsaur bin Zaid ad-Daili, dari Abu Ghaits, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berada di sisi Rasulullah saw. ketika surah al-Jumu`ah diturunkan kepada beliau. Lalu beliau membacakannya kepada kami. Ketika bacaan beliau sampai pada ayat, *'Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka.'"* **(al-Jumu`ah: 3)** seorang laki-laki bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka yang belum bertemu dengan kami itu?" Rasulullah saw. tidak menjawab pertanyaan orang itu. Ketika itu ada Salman al-Farisi di antara kami. Lalu Rasulullah saw. meletakkan tangan beliau di tubuh Salman, lantas bersabda, "Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, seandainya iman ada di bintang kejora, niscaya ia akan digapai oleh para laki-laki dari mereka (orang-orang Persia)."

Tsaur bin Zaid adalah orang Madinah. Dan Tsaur bin Yazid adalah orang Syam. Nama Abu Ghaits adalah Salim maula Abdillah bin Muthi`. Ia adalah orang Madinah yang tsiqah. Ini adalah hadits gharib.

Abdullah bin Ja`far adalah ayah Ali bin al-Madini. Ia dinilai lemah oleh Yahya bin Ma`in. [Dan hadits ini diriwayatkan melalui jalur lain dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.][99] **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1017: Muttafaq `alaih)**

٣٣١١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ أَبِيْ سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا إِذْ قَدِمَتْ عِيْرٌ الْمَدِيْنَةَ فَابْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا فِيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَنَزَلَتِ الْآيَةُ: ﴿وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوْا إِلَيْهَا وَتَرَكُوْكَ قَائِمًا﴾ [الجمعة: ١١].

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3311. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Hushain, dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata, "Ketika Nabi saw. menyampaikan khutbah Jum`at dengan berdiri, kafilah Madinah datang (dari Syam). Maka para sahabat

99 Kalimat di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

Nabi saw. pun segera mendatangi kafilah itu hingga tidak ada orang yang tersisa di masjid, kecuali dua belas orang, di antaranya adalah Abu Bakar dan Umar. Dan turunlah ayat, *'Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah).'"* **(al-Jumu`ah: 11)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٣١١ (م) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3311. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Hushain, dari Salim bin Abu Ja`d, dari Jabir, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-64

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُنَافِقِيْنَ

Sebagian Ayat dari Surah al-Munaafiquun

٣٣١٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَمِّيْ فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ ابْنَ سَلُوْلٍ يَقُوْلُ لِأَصْحَابِهِ: ﴿لَا تُنْفِقُوْا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُّوْا﴾ [المنافقون: ٧]، وَ ﴿لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ﴾ [المنافقون: ٨]، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمِّيْ، فَذَكَرَ ذَلِكَ عَمِّيْ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَدَعَانِي النَّبِيُّ ﷺ فَحَدَّثْتُهُ، فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيٍّ وَأَصْحَابِهِ، فَحَلَفُوْا مَا قَالُوْا، فَكَذَّبَنِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَصَدَّقَهُ، فَأَصَابَنِيْ شَيْءٌ لَمْ يُصِبْنِيْ قَطُّ مِثْلُهُ، فَجَلَسْتُ فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ عَمِّيْ: مَا أَرَدْتَ إِلَّا أَنْ كَذَّبَكَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَمَقَتَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُوْنَ﴾ [المنافقون: ١]، فَبَعَثَ إِلَيَّ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ قَدْ صَدَّقَكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٩٠٠، ٩٠٤)، م (٨/١١٩)].

3312. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Suatu ketika saya sedang bersama paman saya. Lalu saya mendengar Abdullah bin Ubay bin Salul berkata kepada teman-temanya, *"Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)."* **(al-Munaafiquun: 7)** Dan ia juga berkata, *"Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (kembali dari perang Bani Mustalik), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana."* **(al-Munaafiquun: 8)** Lalu saya menyampaikan hal itu kepada paman saya, dan paman saya menyampaikannya kepada Nabi saw.. Nabi saw. memanggil saya dan saya pun menyampaikan hal itu langsung kepada beliau. Kemudian Rasulullah saw. mengirim utusan untuk menemui Abdullah bin Ubay dan teman-temannya dan menanyakan tentang kebenaran informasi yang saya sampaikan perihal mereka. Namun, mereka mengingkarinya. Rasulullah saw. menyatakan bahwa saya berdusta dan merekalah yang benar. Maka saya pun merasakan kesedihan yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya. Lalu saya duduk (bersembunyi) di dalam rumah. Pamanku berkata kepada saya, "Sebenarnya kau hanya ingin didustakan dan dibenci oleh Rasulullah saw.." Lalu Allah Ta`aala menurunkan firman-

Nya, *"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad)."* **(al-Munaafiquun: 1)** Rasulullah saw. lantas mengutus seseorang untuk memanggil saya, dan beliau membacakan ayat tersebut, kemudian bersabda, "Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 904, 4900; *Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 119)**

٣٣١٣- (**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيْ سَعْدٍ الْأَزْدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ مَعَنَا أُنَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ فَكُنَّا نَبْتَدِرُ الْمَاءَ، وَكَانَ الْأَعْرَابُ يَسْبِقُوْنَا إِلَيْهِ، فَسَبَقَ أَعْرَابِيٌّ أَصْحَابَهُ، فَيَسْبَقُ الْأَعْرَابِيُّ فَيَمْلَأُ الْحَوْضَ وَيَجْعَلُ حَوْلَهُ حِجَارَةً وَيَجْعَلُ النِّطَعَ عَلَيْهِ حَتَّى يَجِيْءَ أَصْحَابُهُ. قَالَ: فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَعْرَابِيًّا فَأَرْخَى زِمَامَ نَاقَتِهِ لِتَشْرَبَ، فَأَبَى أَنْ يَدَعَهُ، فَانْتَزَعَ قِبَاضَ الْمَاءِ، فَرَفَعَ الْأَعْرَابِيُّ خَشَبَتَهُ فَضَرَبَ بِهَا رَأْسَ الْأَنْصَارِيِّ فَشَجَّهُ، فَأَتَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ رَأْسَ الْمُنَافِقِيْنَ فَأَخْبَرَهُ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَغَضِبَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ ثُمَّ قَالَ: ﴿لَا تُنْفِقُوْا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُّوْا﴾ [المنافقون: ٧]، مِنْ حَوْلِهِ -يَعْنِي الْأَعْرَابَ-، وَكَانُوْا يَحْضُرُوْنَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ الطَّعَامِ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: إِذَا انْفَضُّوْا مِنْ عِنْدِ مُحَمَّدٍ فَأْتُوْا مُحَمَّدًا بِالطَّعَامِ، فَلْيَأْكُلْ هُوَ وَمَنْ عِنْدَهُ، ثُمَّ قَالَ لِأَصْحَابِهِ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ، قَالَ زَيْدٌ: وَأَنَا رِدْفُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ فَأَخْبَرْتُ عَمِّيْ، فَانْطَلَقَ فَأَخْبَرَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَحَلَفَ وَجَحَدَ، قَالَ: فَصَدَّقَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَكَذَّبَنِيْ، قَالَ: فَجَاءَ عَمِّيْ إِلَيَّ، فَقَالَ: مَا أَرَدْتَ إِلَّا أَنْ مَقَتَكَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَكَذَّبَكَ وَالْمُسْلِمُوْنَ. قَالَ: فَوَقَعَ عَلَيَّ مِنَ الْهَمِّ مَا لَمْ يَقَعْ عَلَى أَحَدٍ. قَالَ: فَبَيْنَمَا أَنَا أَسِيْرُ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِيْ سَفَرٍ قَدْ خَفَقْتُ بِرَأْسِيْ مِنَ الْهَمِّ، إِذْ أَتَانِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَعَرَكَ أُذُنِيْ وَضَحِكَ فِيْ وَجْهِيْ، فَمَا كَانَ يَسُرُّنِيْ أَنَّ لِيْ بِهَا الْخُلْدَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ لَحِقَنِيْ فَقَالَ: مَا قَالَ لَكَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ؟ قُلْتُ: مَا قَالَ لِيْ شَيْئًا، إِلَّا أَنَّهُ عَرَكَ أُذُنِيْ وَضَحِكَ فِيْ وَجْهِيْ. فَقَالَ: أَبْشِرْ، ثُمَّ لَحِقَنِيْ عُمَرُ، فَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ قَوْلِيْ لِأَبِيْ بَكْرٍ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا قَرَأَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ سُوْرَةَ الْمُنَافِقِيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ].

3313. **(Sanadnya shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Isra'il, dari as-Suddi, dari Abu Sa`d al-Azdi, dari Zaid bin Arqam, ia berkata, "Kami pergi berperang bersama Rasulullah saw.. Ketika itu, ada sejumlah orang Arab pedalaman yang ikut bersama kami. Lalu kami cepat-cepat menuju tempat air, dan orang-orang pedalaman Arab mendahului kami ke tempat air tersebut. Ada seorang pedalaman Arab yang mendahului teman-temannya ke tempat air itu dan ia langsung menguasai kolam tersebut mendahului yang lain. Lalu ia meletakkan batu di sekitarnya, meletakkan tikar dari kulit di atasnya dan menunggu teman-temannya. Kemudian ada seorang laki-laki dari Anshar datang ke tempat seorang pedalaman Arab tersebut. Ia mengendurkan pengikat untanya agar unta itu minum di tempat air. Namun, orang Arab pedalaman itu tidak mau membiarkan orang Anshar tersebut memberi minum untanya dari kolam yang ia kuasai. Orang Anshar itu pun

mencabut batu yang diletakkan di sekeliling tempat air oleh orang Arab pedalaman tersebut. Maka orang Arab pedalaman itu mengambil sebatang kayu, lalu memukul kepala orang Anshar itu dengannya, sehingga kepalanya luka. Orang Anshar itu mendatangi Abdullah bin Ubay, dedengkot orang-orang munafik, lalu memberitahukan kepadanya tentang apa yang dialaminya. Dan orang Anshar itu adalah teman Abdullah bin Ubay. Maka Abdullah pun marah lalu berkata, *"Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)."* **(al-Munaafiquun: 7)** Maksudnya adalah hingga orang-orang Arab pedalaman itu meninggalkan Rasulullah saw.. Ketika itu, orang-orang pedalaman Arab mendatangi Rasulullah saw. ketika waktu makan. Lalu Abdullah berkata, "Jika mereka telah bubar dari sisi Muhammad, maka bawalah makanan kepadanya agar ia dan orang-orang yang ada di dekatnya memakannya." Abdullah berkata lagi, "Jika kita kembali ke Madinah, sungguh orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari dalamnya." Zaid bin Arqam berkata, "Ketika saya mengendarai binatang di belakang Rasulullah saw., saya mendengar perkataan Abdullah bin Ubay itu, maka saya memberitahu paman saya, lalu ia pun segera memberitahu Rasulullah saw.. Maka Rasulullah saw. memanggil Abdullah bin Ubay, tetapi Ubay mengingkarinya. Rasulullah saw. membenarkan pengingkaran Abdullah bin Ubay dan menyatakan bahwa saya berdusta. Lalu pamanku mendatangi saya, berkata, "Kau tidak menginginkan apa-apa, kecuali agar dibenci oleh Rasulullah saw. dan dibilang pendusta oleh orang-orang Muslim!" Maka saya pun merasakan kesedihan yang sangat berat yang tidak pernah dialami oleh siapa pun. Lalu ketika saya melakukan perjalanan bersama Rasulullah saw., dan saya menundukkan kepala karena perasaan susah itu, tiba-tiba Rasulullah saw. mendatangi saya. Beliau menjewer telinga saya sembari tersenyum di hadapan saya. Maka satu hal yang membuat saya senang adalah saya mendapatkan senyuman Rasulullah saw. itu dapat abadi di dunia. Kemudian Abu Bakar menyusul saya, bertanya kepada saya, "Apa yang tadi dikatakan Rasulullah saw. kepadamu?" Saya jawab, "Beliau tidak mengatakan apa-apa kepada saya. Beliau hanya menjewer saya dan tersenyum di depan wajah saya." Maka Abu Bakar berkata, "Berbahagialah kamu." Kemudian Umar mendatangi saya, lalu saya katakan kepadanya apa yang saya katakan kepada Abu Bakar. Ketika Shubuh tiba, Rasulullah saw. membacakan surah al-Munafiquun. Ini adalah hadits hasan [shahih][100].

٣٣١٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ مُنْذُ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ﷺ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ قَالَ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ: ﴿لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ﴾ [المنافقون: ٨] قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَحَلَفَ مَا قَالَهُ، فَلَامَنِيْ قَوْمِيْ وَقَالُوْا: مَا أَرَدْتَ إِلَّا هَذِهِ، فَأَتَيْتُ الْبَيْتَ وَنِمْتُ كَئِيْبًا حَزِيْنًا، فَأَتَانِي النَّبِيُّ ﷺ أَوْ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: ((إِنَّ اللهَ قَدْ صَدَّقَكَ)). قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿هُمُ الَّذِيْنَ يَقُوْلُوْنَ لَا تُنْفِقُوْا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوْا﴾ [المنافقون: ٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٩٠٢)].

3314. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Syu`bah, dari al-Hakam bin Utaibah, ia berkata, "Saya mendengar Muhammad bin Ka`b al-Qurazhi sejak empat puluh tahun lalu meriwayatkan dari Zaid bin

100 Kata di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

Arqam r.a., bahwa Abdullah bin Ubay, ketika Perang Tabuk berkata, *"Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (kembali dari perang Bani Mustalik), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana."* **(al-Munaafiquun: 8)** Lalu saya (Zaid bin Arqam) mendatangi Rasulullah saw. dan menyampaikan kepada beliau tentang hal itu. Kemudian, setelah Rasulullah saw. memanggil Abdullah bin Ubay dan menanyakan hal itu, ia mengingkarinya. Maka kaum saya menyalahkan saya dan mereka berkata, "Inilah yang kau inginkan." Saya pun pulang ke rumah dan tidur dalam keadaan susah dan sedih. Lalu Nabi saw. mendatangi saya, atau saya mendatangi Nabi saw., dan beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu." Maka turunlah ayat, *"Mereka yang berkata (kepada orang-orang Ansar), "Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)."* **(al-Munaafiquun: 7)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4902)**

دَعْنِيْ أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((دَعْهُ لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ)).

وَقَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: فَقَالَ لَهُ ابْنُهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: وَاللَّهِ لَا تَنْقَلِبُ حَتَّى تُقِرَّ أَنَّكَ الذَّلِيْلُ وَرَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الْعَزِيْزُ، فَفَعَلَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

٣٣١٥ - **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُوْلُ: كُنَّا فِيْ غَزَاةٍ —قَالَ سُفْيَانُ: يَرَوْنَ أَنَّهَا غَزْوَةُ بَنِي الْمُصْطَلِقِ— فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَالِلْمُهَاجِرِيْنَ، وَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَالِلْأَنْصَارِ، فَسَمِعَ ذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: ((مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ؟)). قَالُوْا: رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ كَسَعَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((دَعُوْهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ))، فَسَمِعَ ذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُوْلٍ، فَقَالَ: أَوَقَدْ فَعَلُوْهَا؟ وَاللَّهِ ﴿لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِيْنَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ﴾ [المنافقيون: ٨]، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ

3315. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Amr bin Dinar, dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Ketika kami di sebuah peperangan—Sufyan berkata, "Orang-orang berpendapat bahwa peperangan itu adalah peperangan Bani Mushthaliq"—seorang laki-laki dari golongan Muhajirin memukul pantat seorang laki-laki dari golongan Anshar. Lalu orang Muhajir itu berseru, "Wahai orang-orang Muhajirin tolonglah saya." Dan orang Anshar itu juga berseru, "Wahai orang-orang Anshar, tolonglah saya." Rasulullah saw. mendengar hal itu, maka beliau bersabda, "Seruan jahiliyyah apa itu?!" Orang-orang menjawab, "Ada seorang laki-laki dari golongan Muhajirin memukul pantat seorang laki-laki dari golongan Anshar." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Tinggalkan seruan itu, karena sesungguhnya ia berbau busuk." Abdullah bin Ubay bin Salul mendengar hal itu, maka ia berkata, "Apakah mereka benar-benar telah memulai perselisihan itu? Demi Allah, *'Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (kembali dari perang Bani Mustalik), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana.'"* **(al-Munaafiquun: 8)** Mendengar kata-kata Abdullah bin Ubay, Umar menjadi marah dan dengan geram ia berkata, "Wahai Rasulullah, biarkan saya menebas leher orang munafik itu." Rasulullah saw. bersabda, "Biarkan ia agar orang-orang tidak mengatakan bahwa Muhammad membunuh para sahabatnya." Dan perawi selain Amr bin Dinar, dalam riwayatnya berkata, "Lalu anak Abdullah bin Ubay bin Salul, Abdullah bin Abdullah, berkata ke-

pada ayahnya sendiri, "Demi Allah, engkau tidak akan kembali ke Madinah hingga engkau mengakui bahwa engkau adalah orang yang hina, dan Rasulullah saw. adalah orang yang mulia." Maka Abdullah bin Ubay bin Salul pun melakukan keinginan anaknya itu. Ini adalah hadits shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٣١٦- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو جَنَابٍ الْكَلْبِيُّ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يُبَلِّغُهُ حَجَّ بَيْتِ رَبِّهِ أَوْ تَجِبُ عَلَيْهِ فِيْهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَفْعَلْ، يَسْأَلِ الرَّجْعَةَ عِنْدَ الْمَوْتِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ اتَّقِ اللَّهَ، إِنَّمَا يَسْأَلُ الرَّجْعَةَ الْكُفَّارُ؟ قَالَ: سَأَتْلُو عَلَيْكَ بِذَلِكَ قُرْآنًا: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُوْنَ. وَأَنْفِقُوْا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُوْلُ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِيْ إِلَى أَجَلٍ قَرِيْبٍ فَأَتَصَدَّقَ﴾ [المنافقون: ٩-١٠] إِلَى قَوْلِهِ: ﴿وَاللَّهُ خَبِيْرٌ بِمَا تَعْمَلُوْنَ﴾ [المنافقون: ١١]. قَالَ: فَمَا يُوْجِبُ الزَّكَاةَ؟ قَالَ: إِذَا بَلَغَ الْمَالُ مِائَتَيْ دِرْهَمٍ فَصَاعِدًا. قَالَ: فَمَا يُوْجِبُ الْحَجَّ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالْبَعِيْرُ.

3316. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ja`far bin Aur, dari Abu Janab al-Kalbi, dari adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Barangsiapa mempunyai harta yang cukup untuk menunaikan haji ke Baitullah, atau sudah mencapai kewajiban zakat atasnya, tetapi ia tidak menunaikannya, maka setelah meninggal dunia ia akan minta untuk dihidupkan kembali (agar dapat menunaikan kedua kewajiban itu)." Lalu seorang laki-laki menyahut, "Wahai Ibnu Abbas, bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya yang meminta untuk dihidupkan kembali adalah orang-orang kafir." Maka Ibnu Abbas berkata, "Baiklah, saya bacakan kepadamu ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal itu. Allah berfirman, *'Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta-bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian) ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah ..."* **(al-Munaafiquun: 9-10)** hingga firman-Nya, *"... Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(al-Munaafiquun: 11)** Lalu laki-laki tersebut bertanya, "Lantas apa yang membuat zakat menjadi wajib?" Ibnu Abbas berkata, "Jika harta telah mencapai dua ratus dirham[101] dan lebih." Laki-laki itu bertanya kembali, "Lalu apa yang membuat haji menjadi wajib?" Ibnu Abbas berkata, "Adanya bekal dan kendaraan."

٣٣١٦(م)- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ حَيَّةَ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِنَحْوِهِ. هَكَذَا رَوَى سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ جَنَابٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلَهُ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ. وَأَبُو جَنَابٍ اِسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ أَبِيْ حَيَّةَ وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيْثِ.

3316. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari ats-Tsauri, dari Yahya bin Abu Hayyah, dari

101 Satu dirham adalah sekitar 2,975 gram. Maka dua ratus dirham adalah sekitar 595 gram. *Penj.*

adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa. Sufyan bin Uyainah serta sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Abu Janab, dari adh-Dhahhak, dari Ibnu Abbas, sebagai perkataan Ibnu Abbas (secara mauquf) dan tidak memarfu'kannya kepada Rasulullah saw.. Riwayat yang mauquf ini, lebih kuat daripada riwayat Abdurrazzaq. Nama Abu Janab adalah Yahya bin Abu Hayyah, dan ia tidak kuat dalam periwayatan hadits.

Bab Ke-65

وَمِنْ سُوْرَةِ التَّغَابُنِ

Sebagian Ayat dari Surah at-Taghaabun

٣٣١٧- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْ﴾ [التغابن: ١٤]، قَالَ: هَؤُلَاءِ رِجَالٌ أَسْلَمُوْا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ وَأَرَادُوْا أَنْ يَأْتُوا النَّبِيَّ ﷺ فَأَبَى أَزْوَاجُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ أَنْ يَدَعُوهُمْ أَنْ يَأْتُوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا أَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ رَأَوُا النَّاسَ قَدْ فَقُهُوْا فِي الدِّيْنِ هَمُّوْا أَنْ يُعَاقِبُوْهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوْهُمْ﴾ [التغابن: ١٤] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3317. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Israil, dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ketika ia ditanya oleh seorang laki-laki tentang ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka ..."* **(at-Taghaabun: 14)** Ibnu Abbas berkata, "Mereka adalah para laki-laki penduduk Mekah yang masuk Islam dan ingin berhijrah ke Madinah, tempat Nabi saw., tetapi istri-istri dan anak-anak mereka tidak mau membiarkan mereka berhijrah kepada Rasulullah saw.. Kemudian, ketika mereka mendatangi Rasulullah saw., mereka melihat orang-orang di Madinah telah memahami agama Islam dengan baik. Maka mereka pun ingin menghukum istri-istri dan anak-anak mereka. Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan ayat, *"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka ..."* **(at-Taghaabun: 14)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-66

وَمِنْ سُوْرَةِ التَّحْرِيْمِ

Sebagian Ayat dari Surah at-Tahriim

٣٣١٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ ثَوْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: لَمْ أَزَلْ حَرِيْصًا أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَيْنِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا﴾ [التحريم: ٤]. حَتَّى حَجَّ عُمَرُ وَحَجَجْتُ مَعَهُ فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ فَتَوَضَّأَ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ مَنِ الْمَرْأَتَانِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اللَّتَانِ قَالَ اللهُ: ﴿إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا﴾ [التحريم: ٤]. فَقَالَ لِيْ: وَاعَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَكَرِهَ وَاللهِ مَا سَأَلَهُ عَنْهُ وَلَمْ يَكْتُمْهُ، فَقَالَ: هِيَ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ، قَالَ: ثُمَّ أَنْشَأَ يُحَدِّثُنِي الْحَدِيْثَ فَقَالَ: كُنَّا

فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. قَالَ: فَوَلَّيْتُ مُنْطَلِقًا، فَإِذَا الْغُلَامُ يَدْعُونِي، فَقَالَ: ادْخُلْ فَقَدْ أُذِنَ لَكَ، قَالَ: فَدَخَلْتُ فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ مُتَّكِئٌ عَلَى رَمْلِ حَصِيرٍ قَدْ رَأَيْتُ أَثَرَهُ فِي جَنْبَيْهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَطَلَّقْتَ نِسَاءَكَ؟ قَالَ: ((لَا)). قُلْتُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَلَّمْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ، فَتَغَضَّبْتُ يَوْمًا عَلَى امْرَأَتِي فَإِذَا هِيَ تُرَاجِعُنِي، فَأَنْكَرْتُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: مَا تُنْكِرُ؟ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ لَيُرَاجِعْنَهُ وَتَهْجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ، فَقُلْتُ: قَدْ خَابَتْ مَنْ فَعَلَتْ ذَلِكَ مِنْكُنَّ وَخَسِرَتْ، أَتَأْمَنُ إِحْدَاكُنَّ أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ عَلَيْهَا لِغَضَبِ رَسُولِهِ فَإِذَا هِيَ قَدْ هَلَكَتْ؟ فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ، قَالَ: فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: لَا تُرَاجِعِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَلَا تَسْأَلِيهِ شَيْئًا وَسَلِينِي مَا بَدَا لَكِ، وَلَا يَغُرَّنَّكِ إِنْ كَانَتْ صَاحِبَتُكِ أَوْسَمَ مِنْكِ وَأَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. قَالَ: فَتَبَسَّمَ أُخْرَى، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْتَأْنِسُ؟ قَالَ: ((نَعَمْ))، قَالَ: فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَمَا رَأَيْتُ فِي الْبَيْتِ إِلَّا أُهُبَةً ثَلَاثَةً. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُوَسِّعَ عَلَى أُمَّتِكَ فَقَدْ وَسَّعَ عَلَى فَارِسَ وَالرُّومِ وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَهُ، فَاسْتَوَى جَالِسًا، فَقَالَ: ((أَفِي شَكٍّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ؟ أُولَئِكَ قَوْمٌ عُجِّلَتْ لَهُمْ طَيِّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا)). قَالَ: وَكَانَ أَقْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى نِسَائِهِ شَهْرًا، فَعَاتَبَهُ اللَّهُ فِي ذَلِكَ وَجَعَلَ

مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَغْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاؤُهُمْ، فَطَفِقَ نِسَاؤُنَا يَتَعَلَّمْنَ مِنْ نِسَائِهِمْ، فَتَغَضَّبْتُ عَلَى امْرَأَتِي يَوْمًا، فَإِذَا هِيَ تُرَاجِعُنِي، فَقَالَتْ: مَا تُنْكِرُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَوَاللَّهِ إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ لَيُرَاجِعْنَهُ وَتَهْجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى اللَّيْلِ. قَالَ: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: قَدْ خَابَتْ مَنْ فَعَلَتْ ذَلِكَ مِنْهُنَّ وَخَسِرَتْ. قَالَ: وَكَانَ مَنْزِلِي بِالْعَوَالِي فِي بَنِي أُمَيَّةَ، وَكَانَ لِي جَارٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كُنَّا تَتَنَاوَبُ النُّزُولَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا فَيَأْتِينِي بِخَبَرِ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ، وَأَنْزِلُ يَوْمًا فَآتِيهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ. قَالَ: وَكُنَّا نُحَدِّثُ أَنَّ غَسَّانَ تُنْعِلُ الْخَيْلَ لِتَغْزُوَنَا. قَالَ: فَجَاءَنِي يَوْمًا عِشَاءً فَضَرَبَ عَلَى الْبَابِ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: حَدَثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ، قُلْتُ: أَجَاءَتْ غَسَّانُ؟ قَالَ: أَعْظَمُ مِنْ ذَلِكَ، طَلَّقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نِسَاءَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: قَدْ خَابَتْ حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ، قَدْ كُنْتُ أَظُنُّ هَذَا كَائِنًا، قَالَ: فَلَمَّا صَلَّيْتُ الصُّبْحَ شَدَدْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي، ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَإِذَا هِيَ تَبْكِي، فَقُلْتُ: أَطَلَّقَكُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: لَا أَدْرِي هُوَ ذَا مُعْتَزِلٌ فِي هَذِهِ الْمَشْرُبَةِ. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ فَأَتَيْتُ غُلَامًا أَسْوَدَ، فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ، قَالَ: فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، قَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَإِذَا حَوْلَ الْمِنْبَرِ نَفَرٌ يَبْكُونَ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِمْ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَأَتَيْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيَّ، فَقَالَ: قَدْ ذَكَرْتُكَ لَهُ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ أَيْضًا فَجَلَسْتُ، ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجِدُ فَأَتَيْتُ الْغُلَامَ فَقُلْتُ: اسْتَأْذِنْ لِعُمَرَ،

لَهُ كَفَّارَةَ الْيَمِيْنِ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَأَخْبَرَنِيْ عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعٌ وَعِشْرُوْنَ دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ بَدَأَ بِيْ قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ إِنِّيْ ذَاكِرٌ لَكِ شَيْئًا فَلَا تَعْجَلِيْ حَتَّى تَسْتَأْمِرِيْ أَبَوَيْكِ)). قَالَتْ: ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ﴾ [الأحزاب: ٥٩] الْآيَةَ. قَالَتْ: عَلِمَ وَاللهِ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُوْنَا يَأْمُرَانِيْ بِفِرَاقِهِ، فَقُلْتُ: أَفِيْ هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ؟ فَإِنِّيْ أُرِيْدُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ. [ق].

3318. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdillah bin Abu Tsaur, ia berkata, "Saya mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata, 'Saya masih ingin terus bertanya kepada Umar tentang dua orang perempuan dari istri Nabi saw. yang disebutkan oleh Allah Azza wa Jalla dalam firman-Nya, *'Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran) ...'"* **(at-Tahriim: 4)** hingga Umar menunaikan haji dan saya ikut bersamanya. Lalu ketika di perjalanan, saya menuangkan air untuknya dari tempat air wudhu, lantas ia berwudhu. Saya katakan kepadanya, 'Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua perempuan dari istri Nabi saw. yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya, *"Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sungguh, hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebenaran)* **(at-Tahriim: 4)** Maka Umar berkata kepada saya, "Kau sungguh mengherankan wahai Ibnu Abbas."—az-Zuhri berkata, 'Demi Allah, Umar tidak suka dengan apa yang ditanyakan oleh Ibnu Abbas, tetapi ia tidak menyembunyikannya." Lalu Umar berkata, "Mereka berdua adalah Aisyah dan Hafshah." Ibnu Abbas berkata, "Lalu Umar pun mulai menceritakan kepada saya tentang kisah ayat itu. Ia berkata, 'Dulu kami orang-orang Quraisy (ketika di Mekah) mengalahkan istri-istri kami. Lalu ketika kami pindah ke Madinah, kami mendapati mereka adalah orang-orang yang kalah oleh para istri mereka. Maka istri-istri kami pun mulai belajar dari istri-istri mereka. Pada suatu hari, saya memarahi istriku, tiba-tiba ia membantah saya. Ia berkata, 'Apa yang engkau herankan dari bantahanku? Demi Allah, sesungguhnya istri-istri Nabi saw. membantah beliau dan salah seorang dari mereka menjauhi beliau satu hari satu malam.'" Umar berkata, "Maka saya berkata kepada diri saya sendiri, 'Sungguh celaka dan sengsara istri beliau yang melakukannya.'" Umar berkata lagi, "Ketika itu rumah saya berada di desa-desa di tempat Bani Umayyah, dan ketika itu saya mempunyai seorang tetangga Anshar. Saya dan ia selalu bergantian datang ke majelis Rasulullah saw.; ia datang ke sana satu hari dan saya datang ke sana satu hari. Lalu ia datang kepada saya dengan membawa berita wahyu dan yang lainnya. Saya juga melakukan hal yang sama pada hari giliran saya datang ke tempat Rasulullah saw." Umar berkata, "Pada hari-hari itu, kami sedang membicarakan tentang kabilah Ghassan yang bersiap-siap akan menyerang kami (Madinah). Lalu pada suatu malam, di waktu Isya, ia mendatangi rumah saya, dan ia mengetuk pintu dengan keras. Maka saya menemuinya. Ia berkata, 'Peristiwa besar telah terjadi!'" Saya bertanya kepadanya, "Apakah Ghassan telah datang?" Ia berkata, "Peristiwa ini lebih besar dari itu. Rasulullah saw. telah mencerai istri-istri beliau." Maka saya berkata pada diri saya sendiri, "Sungguh Hafshah telah celaka dan merugi. Saya sudah mengira hal ini akan terjadi." Paginya, setelah saya shalat Shubuh, saya memakai pakaian saya dengan rapi, lalu saya mendatangi Hafshah dan saya mendapatinya sedang menangis. Saya bertanya kepadanya, "Apakah Rasulullah saw. mencerai kalian?" Ia menjawab, "Saya tidak tahu. Sekarang beliau sedang menyendiri di kamar itu." Lalu saya pergi dan menemui seorang budak hitam (yang menjaga kamar Rasulullah saw.), saya katakan kepa-

danya, "Mintakan izin kepada Rasulullah saw. untuk Umar." Lalu ia masuk ke dalam kamar menemui Rasulullah saw., kemudian keluar lagi menemui saya dan berkata, "Saya telah menyampaikan kepada beliau tentang dirimu, tetapi beliau tidak mengatakan apa-apa." Lalu saya masuk ke dalam masjid, dan saya dapati beberapa orang di sekitar mimbar sedang menangis. Saya pun duduk di dekat mereka. Saya tidak mampu menahan kegelisahan diri saya, lalu saya kembali menemui budak tadi, dan berkata lagi kepadanya, "Mintakan izin kepada Rasulullah saw. untuk Umar." Ia masuk ke dalam kamar menemui Rasulullah saw., kemudian keluar kembali menemui saya, lalu ia berkata, "Saya telah menyampaikan tentang dirimu kepada beliau, tetapi beliau tidak mengatakan apa-apa." Lalu saya kembali masuk ke dalam masjid, saya duduk lagi. Saya tidak mampu lagi menahan kegelisahan saya, maka saya kembali menemui si budak itu, lalu saya katakan kepadanya, "Mintakan izin kepada Rasulullah saw. untuk Umar." Kemudian ia masuk ke dalam kamar menemui Rasulullah saw., kemudian keluar lagi menemui saya, lalu berkata, "Saya telah menyampaikan tentang dirimu kepada beliau, namun beliau tidak mengatakan apa-apa." Maka saya pun beranjak pergi. Namun, budak tersebut memanggil saya dan berkata, "Masuklah ke dalam kamar, Rasulullah saw. telah mengizinkanmu." Saya pun masuk ke dalam kamar dan melihat Nabi saw. sedang bersandar serta tiduran di atas sehelai tikar. Saya melihat tikar itu membekas di kening beliau. Saya katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mencerai istri-istrimu?" Beliau menjawab, "Tidak." Maka dengan bahagia saya pun berkata, *"Allahu Akbar.* Wahai Rasulullah, dulu kita, orang-orang Quraisy, mengalahkan istri-istri kita. Lalu ketika kita datang ke Madinah, kita mendapati satu kaum yang dikalahkan oleh istri-istri mereka. Maka istri-istri kita pun belajar dari istri-istri mereka. Pada suatu hari, saya marah kepada istri saya, tetapi ternyata ia membantah saya. Maka saya pun tidak terima dengan sikapnya itu. Lalu ia berkata, 'Apa yang membuatmu tidak terima? Demi Allah, sesungguhnya istri-istri Rasulullah saw. membantah beliau dan salah seorang dari mereka menjauhi beliau dari siang hingga malam hari.' Lalu saya pun bertanya kepada Hafshah, 'Apakah engkau membantah Rasulullah saw?' Ia menjawab, 'Ya. Dan salah seorang dari kami menjauhi beliau dari siang hingga malam hari.' Maka saya katakan kepadanya, 'Sungguh celaka dan rugilah seseorang dari kalian yang melakukan hal itu. Apakah salah seorang dari kalian merasa aman jika Allah murka karena kemarahan Rasul-Nya sehingga ia pun binasa?'" Maka Rasulullah saw. tersenyum. Lalu saya katakan kepada Hafshah, "Jangan kau bantah Rasulullah saw. dan jangan minta apa pun dari beliau. Mintalah kepadaku apa yang kau inginkan, dan janganlah engkau cemburu jika rekanmu itu (Aisyah) lebih cantik darimu dan lebih dicintai Rasulullah saw.." Lalu Rasulullah saw. kembali tersenyum. Lalu saya berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah saw., bolehkah saya lebih leluasa dalam berbicara?" Beliau menjawab, "Ya, boleh." Saya mengangkat wajah saya, maka saya tidak melihat apa-apa di kamar itu, kecuali tiga helai kulit. Lalu saya katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar melapangkan kehidupan umatmu. Allah telah melapangkan kehidupan orang-orang Persia dan Romawi sedangkan mereka tidak menyembah-Nya." Rasulullah saw. pun duduk. Lalu beliau bersabda, "Apakah engkau ragu wahai Ibnu Khaththab? Mereka itu adalah kaum yang kenikmatannya disegerakan dalam kehidupan dunia." Rasulullah saw. ketika itu telah bersumpah untuk tidak mendatangi istri-istri beliau selama satu bulan. Lalu Allah menegur beliau karena hal itu dan menjadikan kafarat sumpah untuk beliau. Az-Zuhri berkata, "Lalu Urwah memberitahu saya, dari Aisyah, ia berkata, 'Setelah dua puluh sembilan hari berlalu, Nabi saw. mendatangi saya. Ketika itu, beliau

memulai dengan saya. Beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya saya akan mengatakan sesuatu kepadamu. Engkau tidak usah terburu-buru untuk memutuskannya hingga engkau bertanya kepada kedua orang tuamu.'" Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah saw. membaca ayat, *"Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu ..."* **(al-Ahzaab: 59)** hingga akhir ayat. Aisyah berkata, "Demi Allah, beliau tahu bahwa kedua orang tua saya tidak akan memerintahkan saya untuk bercerai dengan beliau. Lalu saya katakan kepada beliau, 'Apakah untuk hal ini saya bertanya kepada kedua orang tua saya? Sungguh, saya menginginkan Allah, Rasul-Nya dan hari akhir.'" **(Muttafaq `alaih)**

(حَسَنٌ) قَالَ مَعْمَرٌ: فَأَخْبَرَنِيْ أَيُّوْبُ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَا تُخْبِرْ أَزْوَاجَكَ أَنِّيْ اخْتَرْتُكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّمَا بَعَثَنِيْ اللهُ مُبَلِّغًا وَلَمْ يَبْعَثْنِيْ مُتَعَنِّتًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥١٦): م جابر].

(Hasan) Ma`mar berkata, "Ayyub memberitahu saya bahwa Aisyah berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, jangan engkau beritahu istri-istrimu yang lain bahwa saya memilih dirimu.'" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah mengutusku sebagai penyampai, dan Dia tidak mengutusku untuk mempersulit." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Ia telah diriwayatkan dari beberapa jalur dari Ibnu Abbas. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 1516: Shahiih. Muslim, dari Jabir)**

Bab Ke-67

وَمِنْ سُوْرَةِ ن وَالْقَلَمِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qalam

٣٣١٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِيْ رَبَاحٍ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِنَّ أُنَاسًا عِنْدَنَا يَقُوْلُوْنَ فِي الْقَدَرِ، فَقَالَ عَطَاءٌ: لَقِيْتُ الْوَلِيْدَ بْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ، فَقَالَ لَهُ: اُكْتُبْ، فَجَرَى بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الْأَبَدِ)). وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، وَفِيْهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (٢١٥٥) وَفِيْهِ قِصَّةٌ].

3319. **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Abdul Wahid bin Sulaim, ia berkata, "Saya datang ke Mekah, lalu bertemu dengan Atha bin Abu Rabah. Saya berkata kepadanya, 'Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya di tempat kami ada orang-orang yang mempermasalahkan qadar.'" Atha berkata, "Saya pernah bertemu dengan al-Walid bin Ubadah bin Shamit. Ia berkata, "Ayahku memberitahu saya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya, makhluk pertama yang diciptakan Allah adalah pena. Lalu Allah berfirman kepada pena itu, 'Catatlah.' Maka pena itu mencatat apa yang terjadi hingga hari Kiamat.'" Dalam hadits ini terdapat kisah. Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Abbas. **(Telah disebutkan dalam No. 2155, dan di dalamnya terdapat kisah)**

Bab Ke-68

وَمِنْ سُوْرَةِ الْحَاقَّةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Haaqqah

٣٣٢٠- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ قَيْسٍ،

عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرَةَ، عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: زَعَمَ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا فِي الْبَطْحَاءِ فِي عِصَابَةٍ وَرَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ جَالِسٌ فِيهِمْ، إِذْ مَرَّتْ عَلَيْهِمْ سَحَابَةٌ فَنَظَرُوْا إِلَيْهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((هَلْ تَدْرُوْنَ مَا اسْمُ هَذِهِ؟)) قَالُوْا: نَعَمْ، هَذَا السَّحَابُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالْمُزْنُ؟)). قَالُوْا: وَالْمُزْنُ. قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالْعَنَانُ؟)) قَالُوْا: وَالْعَنَانُ. ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((هَلْ تَدْرُونَ كَمْ بُعْدُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ؟)). فَقَالُوْا: لَا، وَاللَّهِ مَا نَدْرِيْ. قَالَ: فَإِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَهُمَا إِمَّا وَاحِدَةٌ وَإِمَّا اثْنَتَانِ أَوْ ثَلَاثٌ وَسَبْعُوْنَ سَنَةً، وَالسَّمَاءُ الَّتِيْ فَوْقَهَا كَذَلِكَ، حَتَّى عَدَّدَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ كَذَلِكَ)) ثُمَّ قَالَ: فَوْقَ السَّمَاءِ السَّابِعَةِ بَحْرٌ بَيْنَ أَعْلَاهُ وَأَسْفَلِهِ، كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى السَّمَاءِ، وَفَوْقَ ذَلِكَ ثَمَانِيَةُ أَوْعَالٍ بَيْنَ أَظْلَافِهِنَّ وَرُكَبِهِنَّ مِثْلُ مَا بَيْنَ سَمَاءٍ إِلَى سَمَاءٍ، ثُمَّ فَوْقَ ظُهُوْرِهِنَّ الْعَرْشُ، بَيْنَ أَسْفَلِهِ وَأَعْلَاهُ مِثْلُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى السَّمَاءِ، وَاللَّهُ فَوْقَ ذَلِكَ)). قَالَ عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مَعِيْنٍ يَقُوْلُ: أَلَا يُرِيْدُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَعْدٍ أَنْ يَحُجَّ حَتَّى نَسْمَعَ مِنْهُ هَذَا الْحَدِيْثَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَرَوَى الْوَلِيْدُ بْنُ أَبِيْ ثَوْرٍ عَنْ سِمَاكٍ نَحْوَهُ وَرَفَعَهُ، وَرَوَى شَرِيْكٌ عَنْ سِمَاكٍ بَعْضَ هَذَا الْحَدِيْثِ وَوَقَفَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ: ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ الرَّازِيُّ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٩٣)].

3320. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrahman bin Sa`d, dari Amr bin Abu Qais, dari Simak bin Harb, dari Abdullah bin Umairah, dari al-Ahnaf bin Qais, ia berkata, "Al-Abbas bin Abdul Muthalib berkata bahwa suatu ketika ia duduk di Bathha'[102] bersama sejumlah orang kafir Mekah, dan ketika itu Rasulullah saw. duduk di antara mereka. Tiba-tiba segumpal awan melintas di atas mereka, maka mereka pun melihat awan itu. Rasulullah saw. bertanya kepada mereka, 'Apakah kalian tahu apa namanya itu?'" Mereka menjawab, "Ya, itu adalah awan." Maka Rasulullah saw. bertanya lagi, "Juga *al-muzn* (awan)?" Mereka menjawab, "Ya, itu adalah *al-muzn*." Rasulullah saw. bertanya lagi, "Juga *annaan* (awan)?" Mereka menjawab, "Ya, itu adalah *annaan*." Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepada mereka, "Apakah kalian tahu berapa jarak antara langit dan bumi?" Mereka menjawab, "Demi Allah kami tidak tahu." Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya jarak antara keduanya adalah tujuh puluh satu, tujuh puluh dua atau tujuh puluh tiga tahun (perjalanan). Demikian juga jarak langit itu dengan langit di atasnya." Hingga beliau menyebutkan tujuh langit. Kemudian beliau bersabda, "Di atas langit yang ketujuh ada laut yang jarak antara permukaan dengan dasarnya seperti jarak antara langit dengan langit yang lain. Di atasnya terdapat delapan malaikat dalam bentuk kambing yang jarak antara ujung kakinya dengan pundaknya seperti jarak antara satu langit dengan langit yang lain. Kemudian di atas punggung malaikat-malaikat itu terdapat Arsy, yang jarak antara bagian bawah dengan bagian atasnya seperti jarak antara satu langit dengan langit yang lainnya. Dan Allah berada di atasnya."

Abd bin Humaid berkata, "Saya mendengar Yahya bin Ma`in berkata, "Apakah Abdurrahman bin Sa`d tidak mau menunaikan haji sehingga kami dapat mendengar langsung hadits ini darinya?"

Ini adalah hadits hasan gharib. Al-Walid bin Abu Tsaur meriwayatkan Simak dengan redaksi matan yang serupa dan memarfu`kan-

102 Sebuah tempat di Mekah. *Penj.*

nya kepada Rasulullah saw.. Sementara itu, Syarik meriwayatkan sebagian dari hadits ini dari Simak, tetapi ia memauqufkannya dan tidak memarfu`kannya kepada Rasulullah saw.. Abdurrahman adalah Ibnu Abdillah bin Sa`d ar-Razi. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 193)**

٣٣٢١- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى[103]، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ الرَّازِيُّ —وَهُوَ الدِّشْتَكِيُّ— أَنَّ أَبَاهُ —رحمه الله— أَخْبَرَهُ —كَذَا قَالَ: أَخْبَرَهُ— قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلًا بِبُخَارَى عَلَى بَغْلَةٍ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، يَقُوْلُ: كَسَانِيْهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ.

3321. **(Sanadnya dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Sa`d ar-Razi ad-Dasyatki, bahwa ayahnya *rahimahullah* memberitahunya dan berkata, "Saya melihat seorang laki-laki di Bukhara menunggangi seekor Baghal dan memakai imamah hitam sembari berkata, 'Imamah ini dipakaikan Rasulullah saw. kepada saya.'"

Bab Ke-69

وَمِنْ سُوْرَةِ سَأَلَ سَائِلٌ

Sebagian Ayat dari Surah al-Ma`aarij

٣٣٢٢- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿كَالْمُهْلِ﴾ [المعارج: ٨] قَالَ: ((كَعَكَرِ الزَّيْتِ، فَإِذَا قَرَّبَهُ إِلَى وَجْهِهِ سَقَطَتْ فَرْوَةُ وَجْهِهِ فِيْهِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ رِشْدِيْنَ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (٢٥٨١)].

3322. **(Dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Risydin bin Sa`d, dari Amr bin Harits, dari Darraj Abu Samh, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, dari Nabi saw. tentang potongan firman Allah, "... *bagaikan cairan tembaga,*" **(al-Ma`aarij: 8)** beliau bersabda, "Seperti minyak yang buruk. Jika seseorang mendekatkannya ke wajahnya, maka kulit wajahnya akan jatuh ke dalamnya." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Risydin. **(Telah disebutkan pada No. 2581)**

Bab Ke-70

وَمِنْ سُوْرَةِ الْجِنِّ

Sebagian Ayat dari Surah al-Jin

٣٣٢٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُو الْوَلِيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى الْجِنِّ وَلَا رَآهُمْ، انْطَلَقَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِيْنَ إِلَى سُوْقِ عُكَاظٍ، وَقَدْ حِيْلَ بَيْنَ الشَّيَاطِيْنِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ فَرَجَعَتْ الشَّيَاطِيْنُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوْا: مَا لَكُمْ ؟ قَالُوْا: حِيْلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ، فَقَالُوْا: مَا حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ إِلَّا أَمْرٌ حَدَثَ، فَاضْرِبُوْا مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَانْظُرُوْا مَا هٰذَا الَّذِيْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، قَالَ: فَانْطَلَقُوْا يَضْرِبُوْنَ مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا يَبْتَغُوْنَ مَا هٰذَا الَّذِيْ حَالَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَانْصَرَفَ أُولٰئِكَ النَّفَرُ الَّذِيْنَ تَوَجَّهُوا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ

103 Di sebagian naskah sebelum nama ini disebutkan silsilah sanad, "Dari Muhammad bin Humaid ar-Razi, dari Abdurrahman bin Abdillah bin Sa'd, dari ayahnya, Abdullah bin Sa'd". Dan yang benar silsilah ini dibuang

بِنَخْلَةَ عَامِدًا إِلَى سُوْقِ عُكَاظٍ. وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوْا لَهُ، فَقَالُوْا: هَذَا وَاللَّهِ الَّذِيْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ. قَالَ: فَهُنَالِكَ رَجَعُوْا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوْا: يَا قَوْمَنَا: ﴿إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا. يَهْدِيْ إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا﴾ [الجن: ١-٢]، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ: ﴿قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ﴾ [الجن: ١] وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ. [خ (٤٩٢١)، م (٢/٣٥، ٣٦)].

3323. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abu Walid, dari Abu Awanah, dari Abu Bisyr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mereka. Beliau bersama sejumlah sahabat beliau pergi ke Pasar Ukazh dan ketika itu setan telah dihalangi untuk mendengarkan berita langit. Dikirimlah kepada mereka semburan-semburan api, sehingga setan-setan itu kembali kepada kaumnya. Lalu kaum mereka bertanya, 'Apa yang terjadi dengan kalian?'" Setan-setan itu menjawab, "Kami dihalangi untuk mendengarkan berita langit. Dikirim kepada kami semburan-semburan api." Kaum mereka berkata, "Kita terhalangi dari berita langit pasti karena suatu perkara yang terjadi, maka jelajahilah ujung bumi sebelah timur dan barat, lalu perhatikanlah apa yang membuat kalian terhalangi dari berita langit." Maka mereka pun pergi menjelajahi penjuru bumi untuk mencari apa yang menghalangi mereka untuk mendengar berita langit. Lalu sejumlah jin yang pergi menuju Tihamah mendatangi Rasulullah saw. ketika beliau sedang berada di sebuah kebun kurma di saat sedang menuju ke Pasar Ukazh. Ketika itu, beliau sedang melakukan shalat Shubuh bersama para sahabat. Ketika para jin itu mendengar bacaan Al-Qur'an beliau, mereka pun mendengarkannya dengan seksama. Maka mereka pun berkata, "Demi Allah, inilah yang menghalangi kalian dari berita langit." Maka mereka pun segera kembali menemui kaum mereka, lalu berkata, "Wahai kaum kami, *'Kami telah mendengarkan bacaan yang menakjubkan (Al-Qur'an), (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.'"* **(al-Jinn: 1-2)** Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (bacaan) ..."* **(al-Jinn: 1)** dan seterusnya. Jadi, diwahyukan kepada beliau perkataan jin itu. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4921, *Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 35, 36)**

٣٣٢٣ (م) - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَوْلُ الْجِنِّ لِقَوْمِهِمْ: ﴿لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًا﴾ [الجن: ١٩]. قَالَ: لَمَّا رَأَوْهُ يُصَلِّي وَأَصْحَابُهُ يُصَلُّوْنَ بِصَلَاتِهِ فَيَسْجُدُوْنَ بِسُجُوْدِهِ، قَالَ: تَعَجَّبُوْا مِنْ طَوَاعِيَةِ أَصْحَابِهِ لَهُ، قَالُوْا لِقَوْمِهِمْ: ﴿لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوْهُ كَادُوْا يَكُوْنُوْنَ عَلَيْهِ لِبَدًا﴾ [الجن: ١٩]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3323. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Sanadnya shahih)** Dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Tentang perkataan jin kepada kaumnya, *'Dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan shalat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya.'* **(al-Jinn: 19)** Ketika para jin itu melihat Rasulullah saw. sedang melakukan shalat, dan para sahabat mengikuti shalat beliau, mereka bersujud mengikuti sujud beliau, para jin itu takjub dengan ketaatan para sahabat kepada beliau. Mereka lantas berkata kepada kaumnya, *"Dan sesungguhnya*

ketika hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (melaksanakan shalat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya." **(al-Jinn: 19)** Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٣٢٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْجِنُّ يَصْعَدُوْنَ إِلَى السَّمَاءِ يَسْتَمِعُوْنَ الْوَحْيَ، فَإِذَا سَمِعُوا الْكَلِمَةَ زَادُوْا فِيْهَا تِسْعًا، فَأَمَّا الْكَلِمَةُ فَتَكُوْنُ حَقًّا، وَأَمَّا مَا زَادُوْهُ فَيَكُوْنُ بَاطِلًا، فَلَمَّا بُعِثَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مُنِعُوْا مَقَاعِدَهُمْ، فَذَكَرُوْا ذَلِكَ لِإِبْلِيْسَ، وَلَمْ تَكُنِ النُّجُوْمُ يُرْمَى بِهَا قَبْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ لَهُمْ إِبْلِيْسُ: مَا هَذَا إِلَّا مِنْ أَمْرٍ قَدْ حَدَثَ فِي الْأَرْضِ، فَبَعَثَ جُنُوْدَهُ فَوَجَدُوْا رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَائِمًا يُصَلِّي بَيْنَ جَبَلَيْنِ، أُرَاهُ قَالَ: بِمَكَّةَ، فَلَقَوْهُ فَأَخْبَرُوْهُ، فَقَالَ: هَذَا الَّذِيْ حَدَثَ فِي الْأَرْضِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3324. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu para jin naik ke langit untuk mendengarkan wahyu. Apabila mereka mendengar satu kalimat, maka mereka menambahkan sembilan kalimat ke dalamnya. Satu kalimat wahyu itu adalah benar adanya, sedangkan yang mereka tambahkan tidaklah benar. Lalu ketika Rasulullah saw. diutus, mereka pun dihalangi untuk berada di tempat mereka mendengarkan wahyu. Maka para jin itu menyampaikan kepada iblis perihal dihalanginya mereka dari mendengarkan wahyu. Sebelumnya, meteor-meteor juga tidak pernah dilemparkan ke arah mereka. Maka sang iblis pun berkata, 'Ini tentu karena sesuatu telah terjadi di bumi.' Lalu ia pun mengutus bala tentaranya ke seluruh penjuru bumi. Kemudian mereka mendapati Rasulullah saw. sedang berdiri melakukan shalat di antara dua bukit—Saya (Imam Tirmidzi) kira, ia (Muhammad bin Yahya) berkata, "Di Mekah".—Lalu para jin itu menemui sang iblis dan memberitahukan kepadanya tentang hal itu. Iblis berkata, "Inilah yang terjadi di bumi." Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-71

وَمِنْ سُوْرَةِ الْمُدَّثِّرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Muddatstsir

٣٣٢٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، فَقَالَ فِيْ حَدِيْثِهِ: ((بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِيْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ رَأْسِيْ، فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِيْ جَاءَنِيْ بِحِرَاءَ جَالِسٌ عَلَى كُرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَجُئِثْتُ مِنْهُ رُعْبًا، فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ: زَمِّلُوْنِيْ زَمِّلُوْنِيْ، فَدَثَّرُوْنِيْ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ. قُمْ فَأَنْذِرْ﴾ [المدثر: ١-٢] إِلَى قَوْلِهِ: ﴿وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ﴾ [المدثر: ٥] قَبْلَ أَنْ تُفْرَضَ الصَّلَاةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرٍ. وَأَبُو سَلَمَةَ اسْمُهُ: عَبْدُ اللَّهِ. [ق].

3325. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw., ketika sedang bersabda tentang masa terhentinya wahyu, beliau bersabda, 'Ketika saya sedang

berjalan, saya mendengar suara di langit. Lalu saya menengadahkan wajah dan melihat malaikat yang telah mendatangi saya di Gua Hira. Ia sedang duduk di atas sebuah kursi di antara langit dan bumi. Saya pun terkejut karena ketakutan. Maka saya segera kembali ke rumah dan berkata kepada orang-orang di rumah, 'Selimutilah saya, selimutilah saya.' Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan firman-Nya, *'Wahai orang yang berkemul (berselimut)! bangunlah, lalu berilah peringatan!'* **(al-Muddatstsir: 1-2)** hingga firman-Nya, *'... dan tinggalkanlah segala (perbuatan) yang keji.'* **(al-Muddatstsir: 5)** Dan itu adalah sebelum difardhukannya shalat." Ini adalah hadits hasan shahih. Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir. Nama Abu Salamah adalah Abdullah. **(Muttafaq `alaih)**

٣٣٢٦- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى، عَنِ ابْنِ لَهِيْعَةَ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((الصَّعُوْدُ جَبَلٌ مِنْ نَارٍ يَتَصَعَّدُ فِيْهِ الْكَافِرُ سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا ثُمَّ يُهْوَى بِهِ كَذَلِكَ فِيْهِ أَبَدًا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ لَهِيْعَةَ. وَقَدْ رُوِيَ شَيْءٌ مِنْ هَذَا عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ مَوْقُوْفٌ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (٢٥٧٦)].

3326. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa, dari Ibnu Lahi`ah, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "*Ash-Sha`uud* adalah sebuah gunung dari api yang didaki oleh orang kafir selama tujuh puluh tahun, kemudian ia dijatuhkan kembali. Ia terus naik dan turun selama-lamanya." Ini adalah hadits gharib yang hanya kami ketahui diriwayatkan secara marfu` melalui riwayat Ibnu Lahi`ah. Diriwayatkan hadits yang seperti ini dari Athiyah, dari Abu Sa`id secara mauquf. **(Telah disebutkan dalam No. 2576)**

٣٣٢٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ نَاسٌ مِنَ الْيَهُوْدِ لِأُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: هَلْ يَعْلَمُ نَبِيُّكُمْ كَمْ عَدَدُ خَزَنَةِ جَهَنَّمَ؟ قَالُوْا: لَا نَدْرِيْ حَتَّى نَسْأَلَ نَبِيَّنَا، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ غُلِبَ أَصْحَابُكَ الْيَوْمَ. قَالَ: ((وَبِمَا غُلِبُوْا؟))، قَالَ: سَأَلَهُمْ يَهُوْدُ هَلْ يَعْلَمُ نَبِيُّكُمْ كَمْ عَدَدُ خَزَنَةِ جَهَنَّمَ؟ قَالَ: ((فَمَا قَالُوْا؟))، قَالَ: قَالُوْا: لَا نَدْرِيْ حَتَّى نَسْأَلَ نَبِيَّنَا. قَالَ: ((أَفَغُلِبَ قَوْمٌ سُئِلُوْا عَمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ؟ فَقَالُوْا: لَا نَعْلَمُ حَتَّى نَسْأَلَ نَبِيَّنَا، لَكِنَّهُمْ قَدْ سَأَلُوْا نَبِيَّهُمْ، فَقَالُوْا: ﴿أَرِنَا اللهَ جَهْرَةً﴾ [النساء: ١٥٣]، عَلَيَّ بِأَعْدَاءِ اللهِ إِنِّيْ سَائِلُهُمْ عَنْ تُرْبَةِ الْجَنَّةِ وَهِيَ الدَّرْمَكُ)). فَلَمَّا جَاءُوْا، قَالُوْا: يَا أَبَا الْقَاسِمِ كَمْ عَدَدُ خَزَنَةِ جَهَنَّمَ؟ قَالَ: ((هَكَذَا وَهَكَذَا فِيْ مَرَّةٍ عَشَرَةٌ وَفِيْ مَرَّةٍ تِسْعَةٌ))، قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ: ((مَا تُرْبَةُ الْجَنَّةِ؟))، قَالَ: فَسَكَتُوْا هُنَيْهَةً، ثُمَّ قَالُوْا: خُبْزَةٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْخُبْزُ مِنَ الدَّرْمَكِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [غَرِيْبٌ] إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ مُجَالِدٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٣٤٨) ولـ م (١٩١/٨) عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِابْنِ صَائِدٍ: ((مَا تُرْبَةُ الْجَنَّةِ؟))، قَالَ: دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ مِسْكٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! قال: ((صَدَقْتَ))].

3327. **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, dari Jabir bin Abdillah, ia berkata, "Sejumlah orang Yahudi bertanya kepada sejumlah sahabat Nabi

saw., 'Apakah Nabi kalian tahu berapa jumlah penjaga neraka Jahannam?'" Para sahabat Nabi saw. menjawab, "Kami tidak tahu sampai kami bertanya kepada Nabi kami." Lalu seorang laki-laki mendatangi Nabi saw., dan berkata, "Wahai Muhammad, para sahabatmu hari ini terkalahkan." Beliau menjawab, "Mereka terkalahkan karena apa?" Laki-laki itu menjawab, "Orang-orang Yahudi bertanya kepada mereka apakah nabi kalian tahu berapa jumlah penjaga neraka Jahannam?" Lalu Nabi saw. balik bertanya, "Lalu apa jawaban mereka?" Ia menjawab, "Kami tidak tahu sampai kami bertanya kepada beliau." Beliau bersabda, "Apakah bisa dikatakan kalah satu kaum yang ditanya tentang sesuatu yang tidak mereka ketahui, lalu mereka manjawab, 'Kami tidak tahu hingga kami bertanya kepada Nabi kami.' Sementara itu, mereka (kaum Yahudi) telah meminta kepada nabi mereka, *'Perlihatkanlah Allah kepada kami secara nyata.'* **(an-Nisaa': 153)** Datangkanlah para musuh Allah itu. Saya akan bertanya kepada mereka tentang tanah surga dan ia adalah *darmak*[104]." Lalu ketika orang-orang Yahudi itu datang, mereka berkata, "Wahai Abu Qasim, berapa jumlah penjaga neraka Jahannam?" Beliau menjawab, "Sekian dan sekian." Sekali beliau mengatakan jumlahnya sepuluh, dan pada kali lain beliau mengatakan jumlahnya sembilan. Mereka pun berkata, "Ya, benar." Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada mereka, "Apa tanah surga?" Lalu orang-orang Yahudi itu terdiam sesaat. Kemudian mereka berkata, "Roti, wahai Abu Qasim." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Roti dari *darmak*." Ini adalah hadits [gharib][105].

Kami hanya mengetahui hadits ini diriwayatkan dari jalur ini dari riwayat Mujalid. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 3348, dan dalam *Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 191, dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada Ibnu Sha'id, 'Apa itu tanah surga?'" Ia menjawab, "Wahai Abu Qasim, ia adalah tepung lembut yang putih beraroma misk." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Engkau benar.")**

٣٣٢٨- (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْقُطَعِيُّ -وَهُوَ أَخُو حَزْمِ بْنِ أَبِي حَزْمٍ الْقُطَعِيُّ-، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ﴾ [المدثر: ٥٦]، قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا أَهْلٌ أَنْ أُتَّقَى فَمَنِ اتَّقَانِيْ فَلَمْ يَجْعَلْ مَعِيْ إِلَهًا فَأَنَا أَهْلٌ أَنْ أَغْفِرَ لَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ، وَسُهَيْلٌ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيْثِ وَقَدْ تَفَرَّدَ بِهَذَا الْحَدِيْثِ عَنْ ثَابِتٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٩٩)].

3328. **(Dhaif)** Dari al-Hasan bin Shabbah al-Bazzar, dari Zaid bin Hubab, dari Suhail bin Abdillah al-Qutha'i—ia adalah saudara Hazm bin Abu Hazm al-Qutha'i—dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., tentang ayat, *"Dialah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan yang berhak memberi ampun."* **(al-Muddatstsir: 56)** Beliau bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku berhak mendapatkan ketakwaan, maka barangsiapa bertakwa kepada-Ku dan ia tidak menjadikan Tuhan lain bersama-Ku, maka Aku berhak untuk mengampuninya.'" Ini adalah hadits [hasan][106] gharib. Suhail tidak kuat dalam periwayatan hadits. Ia meriwayatkan hadits ini dari Tsabit secara sendirian. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4299)**

104 *Darmak* adalah tepung putih yang lembut. *Penj.*

105 Kata di dalam kurung terdapat di sebuah naskah.

106 Kata di dalam kurung terdapat di sebagian naskah.

ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً لَمَنْ يَنْظُرُ إِلَى جِنَانِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَخَدَمِهِ وَسُرُرِهِ مَسِيرَةَ أَلْفِ سَنَةٍ، وَأَكْرَمُهُمْ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مَنْ يَنْظُرُ إِلَى وَجْهِهِ غُدْوَةً وَعَشِيَّةً، ثُمَّ قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ﴿وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ نَاضِرَةٌ. إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ﴾ [القيامة: ٢٢-٢٣]. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ إِسْرَائِيلَ مِثْلَ هَذَا مَرْفُوْعًا. وَرَوَى عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبْجَرَ عَنْ ثُوَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَرَوَى الْأَشْجَعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ ثُوَيْرٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَوْلَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِيْهِ عَنْ مُجَاهِدٍ غَيْرَ الثَّوْرِيِّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٩٨٥)].

3330. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Syababah, dari Isma`il, dari Tsuwair, ia berkata, "Saya mendengar Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya penghuni surga yang derajatnya paling rendah adalah orang yang melihat taman-tamannya, istri-istrinya, kenikmatannya, para pembantunya dan pembaringan-pembaringannya, sepanjang perjalanan seribu tahun. Adapun penghuni surga yang paling mulia di sisi Allah Azza wa Jalla adalah orang yang senantiasa memandang wajah-Nya setiap pagi dan sore.'" Kemudian Rasulullah saw. membaca, *"Wajah-wajah (orang Mukmin) pada hari itu berseri-seri. Memandang Tuhannya."* **(al-Qiyaamah: 22-23)** Ini adalah hadits gharib. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dengan redaksi seperti ini dari Isra'il secara marfu`. Abdul Malik bin Abjar meriwayatkannnya, dari Tsuwair, dari Ibnu Umar, sebagai kata-katanya secara mauquf. Ubaidillah al-Asyja`i meriwayatkannya sebagai perkataan Ibnu Umar, dari Sufyan, dari Tsuwair, dari Mujahid, dari Ibnu Umar. Kami tidak mengetahui ada seorang

Bab Ke-72

وَمِنْ سُوْرَةِ الْقِيَامَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qiyaamah

٣٣٢٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُوْسَى بْنِ أَبِيْ عَائِشَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ يُرِيْدُ أَنْ يَحْفَظَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ: ﴿لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ﴾ [القيامة: ١٦] قَالَ: فَكَانَ يُحَرِّكُ بِهِ شَفَتَيْهِ، وَحَرَّكَ سُفْيَانُ شَفَتَيْهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ: كَانَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ يُحْسِنُ الثَّنَاءَ عَلَى مُوْسَى بْنِ أَبِيْ عَائِشَةَ خَيْرًا. [ق].

3329. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dulu Rasulullah saw., ketika diturunkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada beliau, maka beliau menggerak-gerakkan lisan beliau karena ingin menghafal ayat-ayat yang diturunkan kepada beliau. Maka Allah menurunkan ayat, *'Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.'"* **(al-Qiyaamah: 16)** Ketika meriwayatkan hadits itu, Ibnu Abbas menggerak-gerakkan bibirnya. Sufyan juga menggerak-gerakkan bibirnya. Ini adalah hadits hasan shahih. Ali bin al-Madini berkata bahwa Yahya bin Sa`id al-Qaththan berkata, "Sufyan ats-Tsauri memberi pujian yang baik terhadap Musa bin Abu Aisyah." **(Muttafaq `alaih)**

٣٣٣٠- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ شَبَابَةُ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ ثُوَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ

pun yang menyebutkan Mujahid di dalam silsilah sanadnya, kecuali ats-Tsauri. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah,* No. 1985)**

٣٣٣٠(م)- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ. وَتُوَيْرٌ يُكْنَى أَبَا جَهْمٍ، وَأَبُو فَاخِتَةَ اسْمُهُ: سَعِيْدُ بْنُ عِلَاقَةَ.

3330. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abu Kuraib, dari Ubaidillah al-Asyja`i, dari Sufyan, dan seterusnya. *Kun-yah* Tsuwair adalah Abu Jahm. Nama Fakhitah adalah Sa`id bin Ilaqah.

Bab Ke-73

وَمِنْ سُوْرَةِ عَبَسَ

Sebagian Ayat dari Surah `Abasa

٣٣٣١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأَمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: هَذَا مَا عَرَضْنَا عَلَى هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أُنْزِلَ ﴿عَبَسَ وَتَوَلَّى﴾ [عبس: ١] فِي ابْنِ أُمِّ مَكْتُوْمٍ الْأَعْمَى أَتَى رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَجَعَلَ يَقُوْلُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَرْشِدْنِيْ، وَعِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ رَجُلٌ مِنْ عُظَمَاءِ الْمُشْرِكِيْنَ، فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يُعْرِضُ عَنْهُ وَيُقْبِلُ عَلَى الْآخَرِ وَيَقُوْلُ: ((أَتَرَى بِمَا أَقُوْلُ بَأْسًا؟))، فَيَقُوْلُ: لَا، فَفِيْ هَذَا أُنْزِلَ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: أُنْزِلَ ﴿عَبَسَ وَتَوَلَّى﴾ [عبس: ١] فِي ابْنِ أُمِّ مَكْتُوْمٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ.

3331. **(Sanadnya shahih)** Dari Sa`id bin Yahya bin Sa`id al-Amawi, dari ayahnya, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Surah `Abasa watawalla diturunkan berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum yang buta ketika mendatangi Rasulullah saw.. Ia berkata, 'Wahai Rasulullah ajarilah saya.'" Ketika itu di dekat Rasulullah saw. ada seorang pembesar orang-orang musyrik. Maka Rasulullah saw. pun membuang muka dari Ibnu Ummi Maktum dan menghadap kepara seorang pembesar orang-orang musyrik tersebut, beliau bersabda kepadanya, "Apakah menurutmu apa yang saya katakan kepadamu satu kesulitan?" Ia menjawab, "Tidak." Terkait kisah inilah surah `Abasa diturunkan. Ini adalah hadits [hasan][107] gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, ia berkata, "Surah `Abasa diturunkan tentang Ibnu Ummi Maktum. Hisyam bin Urwah tidak menyebutkan Aisyah di dalam silsilah sanadnya.

٣٣٣٢- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((تُحْشَرُوْنَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلًا))، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ: أَيُبْصِرُ أَوْ يَرَى بَعْضُنَا عَوْرَةَ بَعْضٍ؟ قَالَ: ((يَا فُلَانَةُ!)) ﴿لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيْهِ﴾ [عبس: ٢٧]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ -أَيْضًا-] وَفِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ.

3332. **(Hasan shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Fadhl, dari Tsabit bin Yazid, dari Hilal bin Khabbab, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Kalian akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang kaki, tanpa pakaian dan tidak dikhitan." Lalu seorang perempuan bertanya, "Apakah sebagian kita dapat melihat aurat sebagian yang lain?" Maka Rasulullah saw. bersabda, "Wahai fulanah, *'Setiap orang dari*

107 Kata di dalam kurung terdapat di sebuah naskah.

mereka pada hari itu mempunyai urusan yang menyibukkannya." **(Abasa: 37)** Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan dari beberapa jalur dari Ibnu Abbas. [Ia diriwayatkan juga oleh Sa`id bin Jubair][108]. Dan dalam tema ini terdapat riwayat dari Aisyah.

Bab Ke-74

وَمِنْ سُوْرَةِ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

Sebagian Ayat dari Surah at-Takwiir

٣٣٣٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيْمِ الْعَنْبَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَحِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ —وَهُوَ ابْنُ يَزِيْدَ الصَّنْعَانِيُّ—، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ: ﴿إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ﴾ [التكوير: ١] وَ ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ﴾ [الانفطار: ١] وَ ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾ [الانشقاق: ١][109]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٨١)].

3333. **(Shahih)** Dari Abbas bin Abdil Azhim al-Anbari, dari Abdurrazzaq, dari Abdullah bin Bahir, dari Abdurrahman—ia adalah Ibnu Yazid ash-Shan`ani—ia berkata, "Saya mendengar Ibnu Umar berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa ingin melihat hari Kiamat seakan melihatnya secara langsung dengan matanya, maka bacalah surah *idzasy syamsu kuwwirat* **(at-Takwiir: 1)** surah *idzas samaa`un fatharat* **(al-Infithaar: 1)** dan surah *idzas samaa`un syaqqat* **(al-Insyiqaaq: 1)** **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1081)**

Bab Ke-75

وَمِنْ سُوْرَةِ وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِيْنَ

Sebagian Ayat dari Surah al-Muthaffifiin

٣٣٣٤- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيْئَةً نُكِتَتْ فِيْ قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، فَإِذَا هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ سُقِلَ قَلْبُهُ، وَإِنْ عَادَ زِيْدَ فِيْهَا حَتَّى تَعْلُوَ قَلْبَهُ، وَهُوَ الرَّانُ الَّذِيْ ذَكَرَ اللهُ: ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوْبِهِمْ مَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ﴾ [المطففين: ١٤]. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٢٦٨)].

3334. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari al-Qa`qa bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang hamba jika melakukan satu perbuatan dosa, maka di hatinya akan diberi satu titik hitam. Lalu apabila ia meninggalkan perbuatan dosa itu dan memohon ampun serta bertobat, maka hatinya dibersihkan kembali. Namun, jika ia terus melakukan perbuatan dosa, maka akan ditambah titik hitam yang lain di hatinya hingga warna hitam menutupi seluruh hatinya. Itulah *ar-Raan* (penutup hati) yang disebutkan Allah dalam firman-Nya, *'Sekali-kali tidak! Bahkan*

---

108 Kalimat di dalam kurung terdapat di sebuah naskah.

109 Setelah kalimat ini, di sebagian naskah yang dicetak belakangan disebutkan:

((هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى هِشَامُ بْنُ يُوْسُفَ وَغَيْرُهُ هٰذَا الْحَدِيْثَ... بِهٰذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأْيُ عَيْنٍ فَلْيَقْرَأْ: ﴿إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ﴾، وَلَمْ يَذْكُرْ: ﴿وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ﴾، وَ﴿إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ﴾. والصواب حذفها.

"Ini adalah hadits hasan gharib. Hisyam bin Yusuf serta perawi lainnya meriwayatkan hadits ini ... dengan sanad yang sama. Di dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ingin melihat hari Kiamat seperti melihat langsung, maka bacalah surah, *idzasy syamsu kuwwirat*." **(at-Takwiir: 1)** Dan tidak disebutkan surah *idzas samaa`un fatharat* **(al-Infithaar: 1)** dan surah *idzas samaa`un syaqqat* **(al-Insyiqaaq: 1)**

apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.'" **(al-Muthaffifiin: 14)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*: Vol. II, hlm. 268)**

٣٣٣٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ حَمَّادٌ: هُوَ عِنْدَنَا مَرْفُوْعٌ، ﴿يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [المطففين: ٦]، قَالَ: ((يَقُوْمُوْنَ فِي الرَّشْحِ إِلَى أَنْصَافِ آذَانِهِمْ)). [ق، مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٢٤٢٢)].

3335. **(Shahih)** Dari Yahya bin Durusta al-Bashri, dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar—Hammad berkata, "Dalam riwayat kami hadits ini adalah marfu`"—tentang firman Allah, *"(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam."* **(al-Muthaffifiin: 6)** Rasulullah saw. bersabda, "Manusia berdiri di dalam genangan keringat mereka hingga keringat mereka itu mencapai pertengahan telinga mereka." **(Muttafaq `alaih: pengulangan hadits No. 2422)**

٣٣٣٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: ﴿يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ﴾ [المطففين: ٦]، قَالَ: ((يَقُوْمُ أَحَدُهُمْ فِي الرَّشْحِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3336. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Isa bin Yunus, dari Ibnu Aun, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., tentang firman Allah Ta`aala, *"(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam,"* Nabi saw. bersabda, "Salah seorang dari mereka berdiri di dalam genangan keringatnya hingga keringatnya itu mencapai pertengahan telinganya." **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-76

وَمِنْ سُوْرَةِ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ

Sebagian Ayat dari Surah al-Insyiqaaq

٣٣٣٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْأَسْوَدِ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ هَلَكَ))، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَقُوْلُ: ﴿فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِيْنِهِ﴾ إِلَى قَوْلِهِ: ﴿يَسِيْرًا﴾ [الانشقاق: ٧-٨]، قَالَ: ((ذَلِكِ الْعَرْضُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق، وَقَدْ مَضَى بِرَقْمِ (٢٤٢٦)].

3337. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Utsman bin Aswad, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, ia berkata, "Saya mendengar Nabi saw. bersabda, 'Barangsiapa dilakukan hisab terhadapnya, maka ia binasa.'" Maka saya bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman, *'Maka adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya,'* hingga firman-Nya, *'... pemeriksaan yang mudah.'"* **(al-Insyiqaaq: 7-8)** Beliau menjawab, "Itu adalah ketika dihadapkan kepada Allah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 2426)**

٣٣٣٧ (م١)- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْأَسْوَدِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3337. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Utsman bin Aswad, dan se-

terusnya, dengan sanad yang sama dan matan yang serupa.

٣٣٣٧ (م٢)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3337. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Aban dan beberapa perawi lainnya, dari Abdul Wahhab ats-Tsaqafi, dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa.

٣٣٣٨- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَنْ حُوْسِبَ عُذِّبَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3338. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Ubaid al-Hamadzani, dari Ali bin Abu Bakar, dari Hammam, dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa dihisab oleh Allah, maka ia akan disiksa." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui diriwayatkan oleh Qatadah dari Anas, dari Nabi saw., kecuali dari jalur ini.

Bab Ke-77

وَمِنْ سُوْرَةِ الْبُرُوْجِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Buruuj

٣٣٣٩- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْيَوْمُ الْمَوْعُوْدُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، وَالْيَوْمُ الْمَشْهُوْدُ يَوْمُ عَرَفَةَ، وَالشَّاهِدُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، وَمَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَلَا غَرَبَتْ عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ مِنْهُ، فِيْهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُؤْمِنٌ يَدْعُو اللهَ بِخَيْرٍ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ، وَلَا يَسْتَعِيْذُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَعَاذَهُ اللهُ مِنْهُ)). [هَذَا حَدِيْثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، وَمُوْسَى بْنُ عُبَيْدَةَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ، ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ وَغَيْرُهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (١٣٦٢-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥٠٢)].

3339. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Rauh bin Ubadah dan Ubaidillah bin Musa, dari Musa bin Ubaidah, dari Ayyub bin Khalid, dari Abdullah bin Rafi, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hari yang dijanjikan adalah hari Kiamat. Hari yang disaksikan[110] adalah hari Arafah. Hari yang menjadi saksi[111] adalah hari Jum`at. Tidak ada hari di mana matahari terbit ataupun tenggelam yang lebih baik dari hari Jum`at. Di dalamnya terdapat waktu yang apabila seorang Mukmin memohon kepada Allah di dalamnya, niscaya ia dikabulkan, dan tidaklah seseorang berlindung kepada Allah dari sesuatu, kecuali Allah melindunginya dari sesuatu tersebut. [Ini adalah hadits yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Musa bin Ubaidah. Musa bin Ubaidah dinilai lemah dalam periwayatan hadits. Ia dianggap lemah oleh Yahya bin Sa`id dan yang lainnya dari sisi hafalannya. Syu`bah, Sufyan ats-Tsauri dan sejumlah imam meriwayatkan

110 Disebut hari yang disaksikan karena orang-orang hadir di Arafah pada hari itu. *Penj.*

111 Yaitu menjadi saksi bagi orang yang hadir melakukan shalat Jum`at. *Penj.*

dari Musa bin Ubaidah. **(*Misykaatul Mashaabiih, No.* 1362—tahqiq kedua dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah,* No. 1502)**

٣٣٣٩ (م)- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ الْأَسَدِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَمُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ الرَّبَذِيُّ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ وَغَيْرُهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ[١١٢].

3339. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Hujr, dari Qurran bin Tammam al-Asadi, dari Musa bin Ubdaidah, dengan sanad yang sama dengan hadits sebelumnya dan redaksi matan yang serupa. *Kun-yah* Musa bin Ubaidah ar-Rabadzi adalah Abu Abdil Aziz, dan ia dianggap lemah dalam hafalannya oleh Yahya bin Sa`id al-Qaththan serta perawi lainnya].

٣٣٤٠- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ -الْمَعْنَى وَاحِدٌ-، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ هَمَسَ -وَالْهَمْسُ فِي قَوْلِ بَعْضِهِمْ تَحَرُّكُ شَفَتَيْهِ كَأَنَّهُ يَتَكَلَّمُ-، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِذَا صَلَّيْتَ الْعَصْرَ هَمَسْتَ، قَالَ: ((إِنَّ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ كَانَ أُعْجِبَ بِأُمَّتِهِ فَقَالَ: مَنْ يَقُومُ لِهَؤُلَاءِ؟ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ خَيِّرْهُمْ بَيْنَ أَنْ أَنْتَقِمَ مِنْهُمْ وَبَيْنَ أَنْ أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوَّهُمْ، فَاخْتَارُوا النِّقْمَةَ، فَسَلَّطَ عَلَيْهِمُ الْمَوْتَ، فَمَاتَ مِنْهُمْ فِي يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفًا)). قَالَ: وَكَانَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ الْآخَرِ. [((تَخْرِيجُ الْكَلِمِ الطَّيِّبِ)) (١٢٥/٨٣)].

3340. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan dan Abd bin Humaid—maknanya sama—dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Tsabit al-Bunani, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, ia berkata, "Rasulullah saw., apabila melakukan shalat Ashar, beliau membaca bacaan shalat dengan berbisik—menurut sebagian ulama, berbisik adalah menggerakkan kedua bibir seakan-akan berbicara. Lalu beliau ditanya, 'Wahai Rasulullah, engkau ketika melakukan shalat Ashar membaca bacaan shalat dengan berbisik.'" Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya dulu ada seorang nabi yang takjub dengan jumlah umatnya yang banyak, lalu ia berkata, 'Siapakah yang akan mengurus mereka?'" Lalu Allah mewahyukan kepadanya untuk memberi pilihan kepada kaumnya; antara menghukum mereka atau membuat mereka dikuasai oleh musuh. Mereka memilih hukuman. Maka kematian menyerang mereka sehingga dalam satu hari saja sebanyak tujuh puluh ribu orang meninggal dunia. Abdurrahman bin Abu Laila berkata, "Shuhaib, jika meriwayatkan hadits ini, ia meriwayatkan juga hadits berikut ini." **(*Takhriijul Kalimith Thayyib,* 125/83)**

٣٣٤٠ (م)- (صَحِيحٌ) قَالَ: ((كَانَ مَلِكٌ مِنَ الْمُلُوكِ وَكَانَ لِذَلِكَ الْمَلِكِ كَاهِنٌ يَكْهَنُ لَهُ، فَقَالَ الْكَاهِنُ: انْظُرُوا لِي غُلَامًا فَهِمًا أَوْ قَالَ: فَطِنًا لَقِنًا

112 Dalam sebuah naskah, isi di dalam kurung ini adalah ((حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ: حَدَّثَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ الْأَسَدِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ... بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَمُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ الرَّبَذِيُّ؛ يُكْنَى أَبَا عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، وَغَيْرُهُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ، وَالثَّوْرِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ عَنْهُ. قَالَ أَبو عِيسى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، وَمُوسَى بْنُ عُبَيْدَةَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ: ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَغَيْرُهُ)).

"Dari Ali bin Hujr, dari Qurran bin Tammam al-Asadi, dari Musa bin Ubaidah ... dengan sanad yang serupa dengan ini. Kun-yah Musa bin Ubaidah az-Zabadi adalah Abu Ubaidah. Yahya bin Sa`id al-Qaththan dan ahli hadits lainnya mempermasalahkan hafalannya. Namun, Syu`bah, ats-Tsauri dan sejumlah perawi lainnya meriwayatkan hadits darinya. Abu Isa berkata; ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Musa bin Ubaidah. Musa bin Ubaidah dinilai lemah dalam periwayatan hadits. Ia dianggap lemah oleh Yahya bin Sa`id dan yang lainnya".

عَلَى مَفْرِقِ أَحَدِهِمَا فَقَتَلَهُ وَقَتَلَ الْآخَرَ بِقِتْلَةٍ أُخْرَى. ثُمَّ أَمَرَ بِالْغُلَامِ، فَقَالَ: اِنْطَلِقُوْا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذَا فَأَلْقُوْهُ مِنْ رَأْسِهِ، فَانْطَلَقُوْا بِهِ إِلَى ذَلِكَ الْجَبَلِ، فَلَمَّا انْتَهَوْا بِهِ إِلَى ذَلِكَ الْمَكَانِ الَّذِيْ أَرَادُوْا أَنْ يُلْقُوْهُ مِنْهُ، جَعَلُوْا يَتَهَافَتُوْنَ مِنْ ذَلِكَ الْجَبَلِ وَيَتَرَدَّوْنَ، حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلَّا الْغُلَامُ، قَالَ: ثُمَّ رَجَعَ، فَأَمَرَ بِهِ الْمَلِكُ أَنْ يَنْطَلِقُوْا بِهِ إِلَى الْبَحْرِ فَيُلْقُوْنَهُ فِيْهِ، فَانْطُلِقَ بِهِ إِلَى الْبَحْرِ، فَغَرَّقَ اللهُ الَّذِيْنَ كَانُوْا مَعَهُ وَأَنْجَاهُ، فَقَالَ الْغُلَامُ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَا تَقْتُلُنِيْ حَتَّى تَصْلُبَنِيْ وَتَرْمِيَنِيْ وَتَقُوْلَ إِذَا رَمَيْتَنِيْ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ هَذَا الْغُلَامِ، قَالَ: فَأَمَرَ بِهِ فَصُلِبَ ثُمَّ رَمَاهُ، فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ هَذَا الْغُلَامِ، قَالَ: فَوَضَعَ الْغُلَامُ يَدَهُ عَلَى صُدْغِهِ حِيْنَ رُمِيَ ثُمَّ مَاتَ، فَقَالَ أُنَاسٌ: لَقَدْ عَلِمَ هَذَا الْغُلَامُ عِلْمًا مَا عَلِمَهُ أَحَدٌ ، فَإِنَّا نُؤْمِنُ بِرَبِّ هَذَا الْغُلَامِ، قَالَ: فَقِيْلَ لِلْمَلِكِ: أَجَزِعْتَ أَنْ خَالَفَكَ ثَلَاثَةٌ، فَهَذَا الْعَالَمُ كُلُّهُمْ قَدْ خَالَفُوْكَ. قَالَ: فَخَدَّ أُخْدُوْدًا ثُمَّ أَلْقَى فِيْهَا الْحَطَبَ وَالنَّارَ، ثُمَّ جَمَعَ النَّاسَ. فَقَالَ: مَنْ رَجَعَ عَنْ دِيْنِهِ تَرَكْنَاهُ، وَمَنْ لَمْ يَرْجِعْ أَلْقَيْنَاهُ فِيْ هَذِهِ النَّارِ، فَجَعَلَ يُلْقِيْهِمْ فِيْ تِلْكَ الْأُخْدُوْدِ، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِيْهِ: ﴿قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُوْدِ. النَّارِ ذَاتِ الْوَقُوْدِ﴾ [البروج: ٤-٥] حَتَّى بَلَغَ: ﴿الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ﴾ [البروج: ٨]، قَالَ: فَأَمَّا الْغُلَامُ فَإِنَّهُ دُفِنَ)). قَالَ: يُذْكَرُ أَنَّهُ أُخْرِجَ فِيْ زَمَنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَأُصْبُعُهُ عَلَى صُدْغِهِ كَمَا وَضَعَهَا حِيْنَ قُتِلَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [م (٨/٢٢٩-٢٣١) دُوْنَ قَوْلِهِ: ((قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ...))].

3340. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)

فَأُعَلِّمَهُ عِلْمِيْ هَذَا، فَإِنِّيْ أَخَافُ أَنْ أَمُوْتَ فَيَنْقَطِعَ مِنْكُمْ هَذَا الْعِلْمُ وَلَا يَكُوْنَ فِيْكُمْ مَنْ يَعْلَمُهُ. قَالَ: فَنَظَرُوْا لَهُ عَلَى مَا وَصَفَ، فَأَمَرُوْهُ أَنْ يَحْضُرَ ذَلِكَ الْكَاهِنَ وَأَنْ يَخْتَلِفَ إِلَيْهِ، فَجَعَلَ يَخْتَلِفُ إِلَيْهِ وَكَانَ عَلَى طَرِيْقِ الْغُلَامِ رَاهِبٌ فِيْ صَوْمَعَةٍ- قَالَ مَعْمَرٌ: أَحْسِبُ أَنَّ أَصْحَابَ الصَّوَامِعِ كَانُوا يَوْمَئِذٍ مُسْلِمِيْنَ- قَالَ: فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَسْأَلُ ذَلِكَ الرَّاهِبَ كُلَّمَا مَرَّ بِهِ، فَلَمْ يَزَلْ بِهِ حَتَّى أَخْبَرَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا أَعْبُدُ اللهَ، قَالَ: فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَمْكُثُ عِنْدَ الرَّاهِبِ وَيُبْطِئُ عَنِ الْكَاهِنِ، فَأَرْسَلَ الْكَاهِنُ إِلَى أَهْلِ الْغُلَامِ إِنَّهُ لَا يَكَادُ يَحْضُرُنِيْ، فَأَخْبَرَ الْغُلَامُ الرَّاهِبَ بِذَلِكَ، فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: إِذَا قَالَ لَكَ الْكَاهِنُ: أَيْنَ كُنْتَ؟ تَقُلْ: عِنْدَ أَهْلِيْ، وَإِذَا قَالَ لَكَ أَهْلُكَ: أَيْنَ كُنْتَ؟ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّكَ كُنْتَ عِنْدَ الْكَاهِنِ. قَالَ: فَبَيْنَمَا الْغُلَامُ عَلَى ذَلِكَ إِذْ مَرَّ بِجَمَاعَةٍ مِنَ النَّاسِ كَثِيْرٍ قَدْ حَبَسَتْهُمْ دَابَّةٌ —فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّ تِلْكَ الدَّابَّةَ كَانَتْ أَسَدًا—، قَالَ: فَأَخَذَ الْغُلَامُ حَجَرًا فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مَا يَقُوْلُ الرَّاهِبُ حَقًّا فَأَسْأَلُكَ أَنْ أَقْتُلَهَا. قَالَ: ثُمَّ رَمَى فَقَتَلَ الدَّابَّةَ. فَقَالَ النَّاسُ: مَنْ قَتَلَهَا؟ قَالُوْا: الْغُلَامُ. فَفَزِعَ النَّاسُ وَقَالُوْا: لَقَدْ عَلِمَ هَذَا الْغُلَامُ عِلْمًا لَمْ يَعْلَمْهُ أَحَدٌ. قَالَ: فَسَمِعَ بِهِ أَعْمَى، فَقَالَ لَهُ: إِنْ أَنْتَ رَدَدْتَ بَصَرِيْ فَلَكَ كَذَا وَكَذَا. قَالَ لَهُ: لَا أُرِيْدُ مِنْكَ هَذَا، وَلَكِنْ أَرَأَيْتَ إِنْ رَجَعَ إِلَيْكَ بَصَرُكَ أَتُؤْمِنُ بِالَّذِيْ رَدَّهُ عَلَيْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَدَعَا اللهَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ بَصَرَهُ، فَآمَنَ الْأَعْمَى، فَبَلَغَ الْمَلِكَ أَمْرُهُمْ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَالَ: لَأَقْتُلَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْكُمْ قِتْلَةً لَا أَقْتُلُ بِهَا صَاحِبَهُ، فَأَمَرَ بِالرَّاهِبِ وَالرَّجُلِ الَّذِيْ كَانَ أَعْمَى فَوَضَعَ الْمِنْشَارَ

Rasulullah saw. bersabda, "Dulu ada seorang raja yang memiliki seorang dukun yang bekerja untuknya. Dukun itu berkata kepada sang raja, 'Carikan untukku seorang anak yang cepat paham,' atau ia berkata, "(carikan untukku seorang anak) yang cerdas dan bisa menerima dengan baik apa yang akan saya ajarkan. Saya akan ajarkan kepadanya ilmuku ini. Sebab, saya takut meninggal dunia dan ilmu ini terputus dari kalian, dan tidak ada orang di antara kalian yang mengajarkannya lagi.'" Lalu orang-orang pun mencarikan seorang anak dengan ciri-ciri yang disebutkan oleh dukun itu. Setelah mendapatkannya, mereka menyuruh anak tersebut untuk mendatangi sang dukun dan sering datang ke sana. Anak itu pun mulai sering mendatangi sang dukun. Di jalan menuju ke tempat dukun itu, terdapat seorang pendeta yang tinggal di sebuah tempat ibadah—Ma`mar berkata, "Menurut saya, orang-orang yang beribadah di tempat ibadah ketika itu adalah orang-orang Muslim (yang berserah diri kepada Allah)." Lalu setiap kali melintasi tempat ibadah tersebut, anak itu bertanya-tanya kepada pendeta itu. Ia terus bertanya-tanya kepadanya setiap kali melintasinya hingga akhirnya pendeta itu memberitahu padanya. Pendeta itu berkata, "Sesungguhnya saya menyembah Allah." Lalu anak itu mulai singgah agak lama di tempat pendeta tersebut dan terlambat ke tempat sang dukun. Maka sang dukun pun mengirim pesan kepada keluarga anak tersebut, berkata, "Sesungguhnya ia sering tidak hadir ke tempat saya." Anak itu pun memberitahu sang pendeta perihal kegelisahan sang dukun. Maka sang pendeta itu berkata kepadanya, "Jika dukun itu bertanya kepadamu, 'di mana kamu?' Maka jawablah, 'saya bersama keluarga saya'. Dan jika keluargamu yang bertanya jawablah bahwa engkau sedang berada di tempat si dukun." Kemudian, pada saat-saat anak itu melakukan apa yang dikatakan sang pendeta, tiba-tiba ia melintasi banyak orang yang sedang terhalangi oleh seekor binatang—sebagian perawi mengatakan binatang tersebut adalah seekor singa. Lalu anak itu mengambil sebuah batu, lalu berkata, "Ya Allah, jika apa yang dikatakan oleh pendeta itu benar, maka saya meminta-Mu untuk membunuhnya." Kemudian anak itu melempar binatang tersebut dan binatang itu pun langsung mati. Maka orang-orang pun bertanya-tanya, "Siapakah yang membunuhnya?" Sebagian mereka menjawab, "Anak itu." Orang-orang pun terheran-heran dan mereka berkata, "Anak itu telah mempelajari ilmu yang tidak diketahui oleh siapa pun." Maka berita itu didengar oleh seorang buta. Lalu ia mendatangi anak itu dan berkata kepadanya, "Jika engkau menyembuhkan mataku, maka engkau akan mendapatkan ini dan ini." Akan itu menjawab, "Saya tidak menginginkan apa-apa darimu. Akan tetapi, jika penglihatanmu sembuh kembali, apakah engkau akan beriman dengan yang mengembalikan penglihatanmu?" Ia menjawab, "Ya, saya beriman dengannya." Lalu anak itu berdoa kepada Allah, Allah pun mengembalikan penglihatan orang buta itu lantas ia beriman. Lalu berita itu sampai kepada sang raja. Sang raja pun memanggil mereka, lalu mereka di hadapkan kepadanya. Ketika sampai di hadapannya, sang raja berkata, "Sungguh saya akan membunuh setiap orang dari kalian dengan cara yang sangat kejam yang tidak pernah saya lakukan terhadap orang lain." Maka sang raja memerintahkan agar dimulai dengan orang buta yang sudah sembuh dan si pendeta. Lalu diletakkan gergaji di tengah-tengah kepala salah seorang dari keduanya, dan membunuh satunya dengan cara yang berbeda. Kemudian ia memerintahkan agar si anak juga dibunuh. Ia berkata kepada beberapa pengawalnya, "Bawalah anak ini ke gunung ini, lalu lemparkan ia dari puncaknya." Mereka pun membawa si anak ke gunung yang ditunjuk oleh sang raja. Namun, ketika sampai di puncak gunung dan akan melemparkan si anak, mereka berjatuhan dari atas gunung

hingga tidak tersisa seorang pun dari mereka, kecuali si anak. Kemudian anak itu kembali. Lalu sang raja memerintahkan beberapa pengawalnya yang lain untuk membawanya ke laut dan melemparkannya ke dalamnya. Mereka pun membawa anak itu ke laut, lalu Allah menenggelamkan orang-orang yang membawa anak itu dan Allah menyelamatkannya. Si anak kembali menemui sang raja dan berkata kepadanya, "Sesungguhnya engkau tidak akan mampu membunuhku hingga engkau menyalibku dan memanahku dengan mengucapkan, 'Dengan Nama Allah, Tuhan anak ini.'" (Lalu sang raja pun melakukan apa yang dikatakan anak itu). Dan ketika dipanah, anak itu meletakkan tangannya di pelipisnya, kemudian ia meninggal dunia. Orang-orang pun berkata, "Anak itu telah mengetahui ilmu yang tidak diketahui oleh seorang pun. Maka sungguh kami beriman kepda Tuhan anak itu." Lalu sang raja ditanya, "Apakah engkau tidak mampu bersabar ketika tiga orang itu (orang buta, pendeta dan si anak) menentangmu, sedangkan sekarang semua orang itu telah menentangmu?" Maka sang raja memerintahkan agar digali parit-parit besar kemudian dimasukkan ke dalamnya kayu dan api. Ia mengumpulkan orang-orang di wilayahnya, lalu ia berkata kepada mereka, "Barangsiapa yang meninggalkan agamanya, maka kami biarkan hidup. Dan barangsiapa tidak meninggalkan agamanya, maka kami akan melemparkannya ke dalam kobaran api itu." Ia pun melemparkan orang-orang ke dalam parit-parit itu. Rasulullah saw. bersabda, "Allah Tabaaraka wa Ta`aala berfirman tentang kisah ini, *"Binasalah orang-orang yang membuat parit (yaitu para pembesar Najran di Yaman), yang berapi (yang mempunyai) kayu bakar."* **(al-Buruuj: 4-5)** hingga firman-Nya, *"... Allah Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji."* **(al-Buruuj: 8)** Rasulullah saw. bersabda, "Adapun anak itu, maka mayatnya dikubur." Lalu dikisahkan bahwa mayat anak itu dikeluarkan dari kuburnya pada zaman Umar bin Khaththab, dan ketika itu jarinya masih berada di pelipisnya seperti ketika ia meletakkannya pada saat dibunuh. Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 229-231, tanpa ada kata-kata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Allah berfirman ...'" dan seterusnya)**

Bab Ke-78

وَمِنْ سُوْرَةِ الْغَاشِيَةِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Ghaasyiyah

٣٣٤١- (صَحِيْحٌ مُتَوَاتِرٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُوْلُوْا لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَإِذَا قَالُوْهَا عَصَمُوْا مِنِّيْ دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيْطِرٍ﴾ [الغاشية: ٢١-٢٢]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٧١)].

3341. **(Shahih mutawatir)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya diperintahkan untuk memerangi orang-orang hingga mereka mengucapkan, *'Tiada Tuhan selain Allah.'* Apabila mereka mengucapkannya, maka mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali karena kewajiban yang muncul dari kalimat, *'Tiada Tuhan selain Allah'* yang mereka ucapkan itu. Allah-lah yang akan menghisab mereka." Kemudian Rasulullah saw. membaca firman Allah, *"... karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka."* **(al-Ghaasyiyah: 21-22)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 71)**

انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَارِمٌ عَزِيزٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ))، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَذْكُرُ النِّسَاءَ فَقَالَ: ((إِلَامَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَجْلِدُ امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ وَلَعَلَّهُ أَنْ يُضَاجِعَهَا مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ)). قَالَ: ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنَ الضَّرْطَةِ، فَقَالَ: ((إِلَامَ يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٩٨٣): ق].

3343. **(Shahih)** Dari Harun bin Ishaq al-Hamdani, dari Abdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zam`ah, ia berkata, "Pada suatu hari, saya mendengar Nabi saw. menyebut unta (dalam kisah Nabi Shalih) dan orang yang menyembelihnya. Beliau membaca, *"Ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka."* **(asy-Syams: 12)** Beliau bersabda, "Seorang laki-laki yang jahat, kuat dan perkasa dalam kaumnya, seperti Abu Zam`ah." Kemudian beliau menyebut tentang para perempuan, beliau bersabda, "Kenapa salah seorang kalian memukul istrinya seperti memukul seorang budak, padahal bisa jadi ia menggaulinya di malam harinya." Abdullah bin Zam`ah berkata, "Kemudian beliau menegur para sahabat karena mereka tertawa ketika mendengar kentut. Beliau bersabda, 'Mengapa salah seorang dari kalian tertawa karena sesuatu yang juga dilakukannya?'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1983: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-81

وَمِنْ سُوْرَةِ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى

Sebagian Ayat dari Surah al-Lail

٣٣٤٤- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ

Bab Ke-79

وَمِنْ سُوْرَةِ الْفَجْرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Fajr

٣٣٤٢- (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو دَاوُدَ، قَالَا: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ عِصَامٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ، فَقَالَ: ((هِيَ الصَّلَاةُ بَعْضُهَا شَفْعٌ وَبَعْضُهَا وِتْرٌ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ قَتَادَةَ، وَقَدْ رَوَاهُ خَالِدُ بْنُ قَيْسٍ الْحُدَّانِيُّ أَيْضًا عَنْ قَتَادَةَ.

3342. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Hafsh Amr bin Ali, dari Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Dawud, dari Hammam, dari Qatadah, dari Imran bin Isham, dari seorang laki-laki dari Bashrah, dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi saw. ditanya tentang *asy-Syaf'* (yang genap) dan *al-witr* (yang ganjil). Maka beliau menjawab, "Itu adalah shalat, sebagian genap dan sebagian ganjil." Ini dalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Qatadah. Khalid bin Qais al-Huddani juga meriwayatkan hadits ini dari Qatadah.

Bab Ke-80

وَمِنْ سُوْرَةِ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

Sebagian Ayat dari Surah asy-Syams

٣٣٤٣- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمًا يَذْكُرُ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَهَا، فَقَالَ: ﴿إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا﴾ [الشمس: ١٢]

بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ مَنْصُوْرِ بْنِ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: كُنَّا فِيْ جَنَازَةٍ فِي الْبَقِيْعِ فَأَتَى النَّبِيُّ ﷺ فَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ وَمَعَهُ عُوْدٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: ((مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوْسَةٍ إِلَّا قَدْ كُتِبَ مَدْخَلُهَا))، فَقَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى كِتَابِنَا، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلسَّعَادَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَإِنَّهُ يَعْمَلُ لِلشَّقَاءِ؟ قَالَ: ((بَلِ اعْمَلُوْا فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَإِنَّهُ يُيَسَّرُ لِعَمَلِ الشَّقَاءِ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى. وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى. وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى. وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى. فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى﴾ [الليل: ٥-١٠]. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق، وَمَضَى بِاخْتِصَارٍ بِرَقْمِ (٢١٣٦)].

3344. **(Shahih)** Dai Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Zaidah bin Qudamah, dari Manshur bin Mu`tamir, dari Sa`d bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Ali r.a., ia berkata, "Ketika kami sedang menguburkan jenazah di Baqi`, Nabi saw. datang lalu duduk dan kami pun duduk bersama beliau. Ketika itu beliau memegang sebatang kayu sembari mematuk-matukkan ujungnya ke tanah. Lalu beliau menengadahkan wajah ke langit dan bersabda, "Tidak ada satu jiwa pun yang terlahir ke dunia ini, kecuali telah dicatat tempat yang akan dimasukinya (surga atau neraka)." Maka orang-orang berkata, "Wahai Rasulullah, apakah sebaiknya kita bersandar saja pada catatan kita. Sebab, barangsiapa termasuk golongan orang-orang yang bahagia, ia akan melakukan perbuatan yang menghantarkannya kepada kebahagiaan, dan barangsiapa termasuk golongan orang-orang yang sengsara, maka ia akan melakukan perbuatan yang menghantarkannya pada kesengsaraan." Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah demikian. Akan tetapi, beramAllah kalian karena setiap orang dimudahkan untuk melakukan apa yang telah ditetapkan untuknya. Orang yang termasuk dalam golongan orang-orang yang berbahagia, akan dimudahkan untuk melakukan amal orang-orang yang bahagia. Adapun orang yang termasuk golongan orang-orang yang sengsara, akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang orang yang sengsara." Kemudian beliau membaca firman Allah, *"Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga), maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan). Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)."* **(al-Lail: 5-10)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih dan telah disebutkan dengan redaksi lebih ringkas pada No. 2136)**

Bab Ke-82

وَمِنْ سُوْرَةِ وَالضُّحَى

Sebagian Ayat dari Surah adh-Dhuha

٣٣٤٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جُنْدَبٍ الْبَجَلِيِّ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَارٍ فَدَمِيَتْ أُصْبُعُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:

((هَلْ أَنْتِ إِلَّا إِصْبَعٌ دَمِيْتِ وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ مَا لَقِيْتِ)).

قَالَ: وَأَبْطَأَ عَلَيْهِ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَام، فَقَالَ الْمُشْرِكُوْنَ: قَدْ وُدِّعَ مُحَمَّدٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى﴾ [الضحى: ٣]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ. [ق].

3345. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari al-Aswad bin Qais, dari Jundab al-Bajali, ia berkata, "Suatu ketika, saya bersama Rasulullah saw. di dalam sebuah goa. Lalu salah satu jari beliau berdarah, maka beliau bersabda,

"Engkau hanyalah satu jari yang berdarah
Yang engkau alami adalah fisabilillah."

Jundab al-Bajali berkata, "Dan ketika Jibril a.s. tidak kunjung datang kepada beliau, orang-orang musyrik berkata, 'Muhammad telah ditinggalkan Tuhannya.'" Lalu Allah Ta`aala menurunkan firman-Nya, *"Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu."* **(adh-Dhuhaa: 3)** Ini adalah hadits hasan shahih. Syu`bah serta ats-Tsauri meriwayatkannya dari al-Aswab bin Qais. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-83

وَمِنْ سُوْرَةِ أَلَمْ نَشْرَحْ

Sebagian Ayat dari Surah Alam Nasyrah

٣٣٤٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، إِذْ سَمِعْتُ قَائِلًا يَقُوْلُ: أَحَدٌ بَيْنَ الثَّلَاثَةِ، فَأُتِيْتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ فِيْهَا مَاءُ زَمْزَمَ، فَشَرَحَ صَدْرِيْ إِلَى كَذَا وَكَذَا -قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: مَا يَعْنِيْ؟- قَالَ: إِلَى أَسْفَلِ بَطْنِيْ، فَاسْتُخْرِجَ قَلْبِيْ، فَغُسِلَ قَلْبِيْ بِمَاءِ زَمْزَمَ ثُمَّ أُعِيْدَ مَكَانَهُ، ثُمَّ حُشِيَ إِيْمَانًا وَحِكْمَةً)). وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ طَوِيْلَةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [وَقَدْ رَوَاهُ هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ وَهَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ. وَفِيْهِ عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ]. [ق].

3346. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far dan Ibnu Abu Adi, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Malik bin Sha`sha`ah, seorang laki-laki dari kaumnya, bahwa Nabi saw. bersabda, "Ketika saya sedang berada di Baitullah dalam keadaan antara sadar dan tidur, tiba-tiba saya mendengar suara, 'Salah satu dari tiga orang [yang sedang tidur itu].'" Lalu dihadirkan sebuah tempayan dari emas yang di dalamnya terdapat air zamzam. Lalu dadaku dibelah hingga bagian ini—Qatadah berkata, "Saya bertanya kepada Anas bin Malik, "Apa maksudnya?"—Rasulullah saw. bersabda, "Hingga bagian bawah perutku. Lalu hatiku dikeluarkan, dicuci dengan air zamzam kemudian dikembalikan ke tempat semula. Hatiku diisi dengan keimanan dan hikmah." Dalam hadits ini terdapat kisah yang panjang. Ini adalah hadits hasan shahih. [Hisyam ad-Dastuwa'i dan Hammam meriwayatkannya dari Qatadah. Dan dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Dzar][113]. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-84

وَمِنْ سُوْرَةِ التِّيْنِ

Sebagian Ayat dari Surah at-Tiin

٣٣٤٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ

113 Kalimat di dalam kurung terdapat di sebagian naskah.

رَجُلًا بَدَوِيًّا أَعْرَابِيًّا يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَرْوِيْهِ يَقُوْلُ: مَنْ قَرَأَ: ﴿وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ﴾ [التين: ١] فَقَرَأَ: ﴿أَلَيْسَ اللّٰهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِيْنَ﴾ [التين: ٨]، فَلْيَقُلْ: بَلَى وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ إِنَّمَا يُرْوَى بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ هَذَا الْأَعْرَابِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَلَا يُسَمَّى. [((ضَعِيْفٌ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٥٦)].

3347. **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Isma'il bin Umayyah, ia berkata, "Saya mendengar seorang laki-laki Badui dari pedalaman Arab berkata, 'Saya mendengar Abu Hurairah meriwayatkan hadits dan berkata, 'Barangsiapa membaca *'Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun."* [at-Tiin: 1], hingga ayat, *'Bukankah Allah hakim yang paling adil?'"* hendaklah ia berkata, *"Ya, dan saya termasuk saksi atas hal itu."* Ini adalah hadits yang hanya diriwayatkan dengan sanad ini dari orang pedalaman Arab itu dari Abu Hurairah. Orang pedalaman Arab tersebut tidak disebutkan namanya. **(*Dhaif Abu Dawud*, No. 156)**

Bab Ke-85

وَمِنْ سُوْرَةِ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ

Sebagian Ayat dari Surah al-`Alaq

٣٣٤٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ ﴿سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ﴾ [العلق: ١٨] قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: لَئِنْ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يُصَلِّي لَأَطَأَنَّ عَلَى عُنُقِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَوْ فَعَلَ لَأَخَذَتْهُ الْمَلَائِكَةُ عِيَانًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [خ (٤٩٥٨)].

3348. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Abdul Karim al-Jazari, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas r.a., tentang firman Allah, *"Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa)."* **(al-`Alaq: 18)** Ibnu Abbas berkata bahwa Abu Jahal berkata, "Jika saya melihat Muhammad sedang melakukan shalat, pasti saya akan menginjak lehernya." Maka Nabi saw. bersabda, "Seandainya ia benar-benar melakukannya, niscaya malaikat akan menyiksanya secara terang-terangan." Ini adalah hadits shahih gharib. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4958)**

٣٣٤٩- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِيْ هِنْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي، فَجَاءَ أَبُو جَهْلٍ فَقَالَ: أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ أَلَمْ أَنْهَكَ عَنْ هَذَا؟ فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَزَبَرَهُ، فَقَالَ أَبُو جَهْلٍ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا بِهَا نَادٍ أَكْثَرُ مِنِّيْ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ: ﴿فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ. سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ﴾ [العلق: ١٧-١٨]، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَوَاللّٰهِ لَوْ دَعَا نَادِيَهُ لَأَخَذَتْهُ زَبَانِيَةُ اللّٰهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. وَفِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ.

3349. **(Sanadnya shahih)** Dari Abu Sa'id al-Asyaj, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Dawud bin Abu Hind, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Nabi saw. melakukan shalat, Abu Jahl mendatanginya, lalu berkata, 'Bukankah aku telah melarangmu melakukan ini? Bukanlah aku telah melarangmu melakukan ini? Bukankah aku telah melarangmu melakukan ini?'" Maka Nabi saw. pun mengakhiri shalatnya lalu membentak Abu Jahl. Abu Jahl berkata, "Sesungguhnya kau sudah tahu, di Mekah ini tidak ada golongan yang jumlah orangnya lebih banyak dari golonganku." Maka

Allah menurunkan firman-Nya, *"Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa)."* **(al-`Alaq: 17-18)** Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, seandainya Abu Jahl memanggil orang-orang dari golongannya itu, niscaya Malaikat Zabaniyah menyiksanya saat itu juga." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. Di dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah r.a..

Bab Ke-86

وَمِنْ سُوْرَةِ الْقَدْرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Qadr

٣٣٥٠- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مُضْطَرِبٌ، وَمَتْنُهُ مُنْكَرٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ الْحُدَّانِيُّ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بَعْدَ مَا بَايَعَ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: سَوَّدْتَ وُجُوْهَ الْمُؤْمِنِيْنَ أَوْ يَا مُسَوِّدَ وُجُوْهِ الْمُؤْمِنِيْنَ، فَقَالَ: لَا تُؤَنِّبْنِيْ رَحِمَكَ اللّٰهُ، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُرِيَ بَنِيْ أُمَيَّةَ عَلَى مِنْبَرِهِ فَسَاءَهُ ذٰلِكَ، فَنَزَلَتْ: ﴿إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ﴾ [الكوثر: ١] يَا مُحَمَّدُ، يَعْنِيْ نَهْرًا فِي الْجَنَّةِ، وَنَزَلَتْ: ﴿إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ﴾ [القدر: ١-٣] يَمْلِكُهَا بَعْدَكَ بَنُو أُمَيَّةَ يَا مُحَمَّدُ. قَالَ الْقَاسِمُ: فَعَدَدْنَاهَا فَإِذَا هِيَ أَلْفُ شَهْرٍ لَا يَزِيْدُ يَوْمٌ وَلَا يَنْقُصُ. هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ. وَقَدْ قِيْلَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ مَازِنٍ. وَالْقَاسِمُ بْنُ الْفَضْلِ الْحُدَّانِيُّ هُوَ: ثِقَةٌ، وَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. وَيُوْسُفُ بْنُ سَعْدٍ رَجُلٌ مَجْهُوْلٌ، وَلَا نَعْرِفُ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَلَى هٰذَا اللَّفْظِ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

3350. **(Sanadnya dhaif, mudhtharib, dan matannya munkar)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari al-Qasim bin Fadhl al-Huddani, dari Yusuf bin Sa`d, ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri di hadapan al-Hasan bin Ali setelah ia membaiat Mu`awiyah, seraya berkata, 'Engkau telah mencoreng wajah orang-orang Mukmin,' atau, 'Wahai pencoreng wajah orang-orang Mukmin.'" Maka al-Hasan bin Ali berkata, "Jangan kau caci aku, semoga Allah mengasihimu. Karena sesungguhnya Nabi saw. pernah bermimpi melihat Bani Umayyah berada di atas mimbar beliau, lalu hal itu membuat beliau tidak suka. Kemudian turunlah ayat, *"Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak."* **(al-Kautsar: 1)** "Wahai Muhammad." *Al-Kautsar* adalah sebuah sungai di surga. Turun juga firman Allah, *"Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan."* **(al-Qadr: 1-3)** Setelah engkau meninggal, seribu bulan itu akan dimiliki oleh Bani Umayyah, wahai Muhammad." Al-Qasim berkata, "Lalu kami hitung masa khilafah Bani Umayyah, maka jumlahnya adalah seribu bulan, tidak lebih dan tidak kurang." Ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui, kecuali dari jalur ini, dari riwayat al-Qasim bin Fadhl. Diriwayatkan dari al-Qasim bin Fadhl, dari Yusuf bin Mazin. Al-Qasim bin Fadhl al-Huddani adalah orang yang tsiqah. Ia ditsiqqahkan oleh Yahya bin Sa`id dan Abdurrahman bin Mahdi. Yusuf bin Sa`d adalah orang yang *majhuul*, kami tidak mengetahui hadits ini dengan redaksi ini, kecuali diriwayatkan melalui jalur ini.

٣٣٥١- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِيْ لُبَابَةَ وَعَاصِمٍ -هُوَ ابْنُ بَهْدَلَةَ-، سَمِعَا زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ -وَزِرُّ بْنُ حُبَيْشٍ؛ يُكْنَى أَبَا مَرْيَمَ- يَقُوْلُ: قُلْتُ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: إِنَّ أَخَاكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ: مَنْ يَقُمِ الْحَوْلَ يُصِبْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، فَقَالَ: يَغْفِرُ اللهُ لِأَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، لَقَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ، وَلٰكِنَّهُ أَرَادَ أَنْ لَا يَتَّكِلَ النَّاسُ، ثُمَّ حَلَفَ لَا يَسْتَثْنِيْ أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: بِأَيِّ شَيْءٍ تَقُوْلُ ذٰلِكَ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ؟ قَالَ: بِالْآيَةِ الَّتِيْ أَخْبَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، أَوْ بِالْعَلَامَةِ أَنَّ الشَّمْسَ تَطْلُعُ يَوْمَئِذٍ لَا شُعَاعَ لَهَا. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [وَقَدْ مَضَى نَحْوُهُ (٧٩٣)].

3351. **(Hasan shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abidah bin Abu Lubabah dan Ashim bin Bahdalah, keduanya dari Zir bin Hubaisy—dan *kun-yah* Zir bin Hubaisy adalah Abu Maryam—ia berkata, "Saya katakan kepada Ubay bin Ka`b, 'Sesungguhnya saudaramu, Abdullah bin Mas`ud, mengatakan, 'Barangsiapa melakukan shalat malam setiap hari dalam satu tahun, maka ia akan mendapati Lailatul Qadar.'" Maka Ubay berkata, "Semoga Allah mengampuni Abu Abdurrahman (Abdullah bin Mas`ud). Sesungguhnya ia sudah tahu bahwa malam Lailatul Qadar adalah pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadhan, dan bahwasanya ia pada malam kedua puluh tujuh. Akan tetapi, ia tidak ingin orang-orang berpangku tangan karenanya." Kemudian Ubay bin Ka`b bersumpah tanpa mengucapkan *insya Allah,* bahwa malam Lailatul Qadar adalah pada malam ke dua puluh tujuh. Zir bin Hubaisy berkata, "Saya bertanya kepada Ubay bin Ka`b, 'Apa dasar perkataanmu itu wahai Abu Mundzir?'" Ubay bin Ka`b menjawab, "Berdasarkan ayat yang disampaikan Rasulullah saw. kepada kami, atau dengan tanda, yaitu matahari pada hari itu terbit tanpa teriknya." Ini adalah hasan shahih. **(Telah disebutkan pada No. 793)**

Bab Ke-87

وَمِنْ سُوْرَةِ لَمْ يَكُنْ

Sebagian Ayat dari Surah al-Bayyinah

٣٣٥٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمُخْتَارِ بْنِ فُلْفُلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ قَالَ: ((ذٰلِكَ إِبْرَاهِيْمُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٧/٩٧)].

3352. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari al-Mukhtar bin Fulful, ia berkata, "Saya mendengar Anas bin Malik berkata bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi saw., 'Wahai makhluk yang terbaik.'" Maka beliau menjawab, "Makhuk terbaik adalah Ibrahim." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 97)**

Bab Ke-88

وَمِنْ سُوْرَةِ إِذَا زُلْزِلَتْ

Sebagian Ayat dari Surah az-Zilzaal

٣٣٥٣- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ أَيُّوْبَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هٰذِهِ الْآيَةَ: ﴿يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا﴾ [الزلزلة: ٤]

فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ؟!)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَن صَحِيْحٌ. [م، وَمَضَى (٢٣٤٢)].

3354. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Wahb bin Jarir, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Mutharrif bin Abdillah bin Syikhkhir, dari ayahnya, bahwa ia mendatangi Nabi saw. ketika beliau saw. membaca firman Allah, *"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu."* **(at-Takaatsur: 1)** Lalu beliau bersabda, "Manusia berkata, 'Hartaku, hartaku,' bukankah bagianmu dari hartamu adalah yang kau sedekahkan lalu kau abadikan, atau yang kau makan lalu kau hilangkan, atau yang kau pakai lalu kau buat usang!?" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, telah disebutkan pada No. 2342)**

٣٣٥٥- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ الرَّازِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ قَيْسٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: مَا زِلْنَا نَشُكُّ فِيْ عَذَابِ الْقَبْرِ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ﴾ [التكاثر: ١]. قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ مَرَّةً: عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ قَيْسٍ -هُوَ رَازِيٌّ وَعَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلَائِيُّ كُوْفِيٌّ- عَنِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ.

3355. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Hakkam bin Salm ar-Razi, dari Amr bin Abu Qais, dari al-Hajjaj, dari al-Minhal bin Amr, dari Zir bin Hubaisy, dari Ali r.a., ia berkata, "Kami masih terus meragukan adanya siksa kubur hingga turun surah, *'Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.'"* **(at-Takaatsur: 1)** Abu Kuraib di tempat lain pernah berkata, "Dari Amr bin Abu Qais—ia adalah orang Ray, sedangkan Amr bin Qais al-Mula'i adalah orang Kufi—dari Ibnu Abu Laila, dari al-Minhal bin Amr. Ini adalah hadits gharib.

قَالَ: ((أَتَدْرُوْنَ مَا أَخْبَارُهَا؟))، قَالُوْا: اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: ((فَإِنَّ أَخْبَارَهَا أَنْ تَشْهَدَ عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ بِمَا عَمِلَ عَلَى ظَهْرِهَا، تَقُوْلُ: عَمِلَ يَوْمَ كَذَا كَذَا وَكَذَا، فَهَذِهِ أَخْبَارُهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. [وَمَضَى (٢٤٢٩)].

3353. **(Sanadnya dhaif)** Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Sa`id bin Abu Ayyub, dari Yahya bin Abu Sulaiman, dari Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. membaca ayat, *"Pada hari itu, bumi menyampaikan beritanya."* **(az-Zilzaal: 4)** Lalu beliau bertanya, "Apakah kalian tahu apa berita-berita yang disampaikan bumi itu?" Orang-orang menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahuinya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, berita-berita yang disampaikan bumi itu adalah kesaksian bumi atas semua yang dilakukan hamba laki-laki dan hamba perempuan Allah di atasnya. Bumi berkata, 'Ia melakukan ini, ini dan ini,' dan itulah berita-beritanya." Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][114]. **(Telah disebutkan pada No. 2429)**

Bab Ke-89

وَمِنْ سُوْرَةِ أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ

Sebagian Ayat dari Surah at-Takaatsur

٣٣٥٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ أَبِيْهِ أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ﴾ [التكاثر: ١] قَالَ: يَقُوْلُ ابْنُ آدَمَ: مَالِيْ مَالِيْ، وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ، أَوْ أَكَلْتَ

114 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat di sebuah naskah.

أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ.

3357. (Hasan dengan hadits sebelumnya) Dari Abd bin Humaid, dari Ahmad bin Yunus, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa ketika turun ayat, *"Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)."* **(at-Takaatsur: 8)** Orang-orang bertanya kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, kenikmatan apa yang akan ditanyakan kepada kami? Sesungguhnya yang kami makan hanya dua hal itu (kurma dan air), sedangkan musuh ada di hadapan kita dan kami selalu menyandang pedang-pedang di pundak-pundak kami." Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sesungguhnya kalian akan ditanya tentang kedua nikmat tersebut." Riwayat Ibnu Uyainah dari Muhammad bin Amr, menurut saya lebih kuat dari riwayat ini. Sufyan bin Uyainah lebih kuat hafalannya dan haditsnya lebih shahih dibanding Abu Bakar bin Ayyasy.

٣٣٥٨- **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَلَاءِ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَزْرَمٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ أَوَّلَ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -يَعْنِي الْعَبْدَ مِنَ النَّعِيْمِ- أَنْ يُقَالَ لَهُ: أَلَمْ نُصِحَّ لَكَ جِسْمَكَ وَنُرْوِيَكَ مِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَالضَّحَّاكُ هُوَ: ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَزْرَبٍ، وَيُقَالُ ابْنُ عَزْرَمٍ، وَابْنُ عَزْرَمٍ أَصَحُّ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٣٩)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٥١٩٦)].

3358. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Syababah, dari Abdullah bin Ala, dari adh-Dhahhak bin Abdurrahman bin Azram al-Asy`ari, ia berkata, "Saya mendengar Abu

٣٣٥٦- **(حَسَنُ الْإِسْنَادِ)** حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ﴾ [التكاثر: ٨] قَالَ الزُّبَيْرُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فَأَيُّ النَّعِيْمِ نُسْأَلُ عَنْهُ؟ وَإِنَّمَا هُمَا الْأَسْوَدَانِ التَّمْرُ وَالْمَاءُ؟ قَالَ: ((أَمَا إِنَّهُ سَيَكُوْنُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

3356. **(Sanadnya hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Zubair bin Awwam, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika turun ayat, *'Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).'* **(at-Takaatsur: 8)**, az-Zubair bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, kenikmatan apa yang akan ditanyakan dari kita? Bukankah kenikmatan yang kita rasakan hanya kurma dan air?'" Maka Rasulullah saw. menjawab, "Sungguh kalian akan ditanya tentang kedua nikmat itu." Ini adalah hadits hasan.

٣٣٥٧- **(حَسَنٌ بِمَا قَبْلَهُ)** حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: ﴿ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ﴾ [التكاثر: ٨]، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ عَنْ أَيِّ النَّعِيْمِ نُسْأَلُ؟ فَإِنَّمَا هُمَا الْأَسْوَدَانِ وَالْعَدُوُّ حَاضِرٌ وَسُيُوْفُنَا عَلَى عَوَاتِقِنَا؟ قَالَ: ((إِنَّ ذَلِكَ سَيَكُوْنُ)). وَحَدِيْثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عِنْدِيْ أَصَحُّ مِنْ هَذَا، وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ أَحْفَظُ وَأَصَحُّ حَدِيْثًا مِنْ

Hurairah berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya, hal yang paling pertama akan ditanyakan pada hari Kiamat—maksudnya dari seorang hamba tentang nikmat yang ia peroleh—adalah, "Tidakkah Kami telah membuat badanmu sehat dan memberimu minum dengan air yang segar?" Ini adalah hadits gharib. Adh-Dhahhak adalah Ibnu Abdurrahman bin Arzab. Ada yang menyebutnya (Abdurrahman) bin Arzam. (Abdurrahman) bin Arzam adalah lebih benar. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 539 dan *Misykaatul Mashaabiih,* No. 5196)**

Bab Ke-90

وَمِنْ سُوْرَةِ الْكَوْثَرِ

Sebagian Ayat dari Surah al-Kautsar

٣٣٥٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ: ﴿إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ﴾ [الكوثر: ١] أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ))، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((رَأَيْتُ نَهْرًا فِي الْجَنَّةِ حَافَتَيْهِ[115] قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ. قُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيْلُ؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِيْ أَعْطَاكَهُ اللَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٩٦٤)].

3359. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas, tentang firman Allah, *"Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak."* **(al-Kautsar: 1)** bahwa Nabi saw. bersabda, "Itu (Kautsar) adalah sebuah sungai di dalam surga." Lalu Nabi saw. bersabda, "Saya melihat sebuah sungai di dalam surga yang di kedua tepinya terdapat kubah-kubah dari mutiara. Saya lantas bertanya kepada Jibril, 'Wahai Jibril, apakah itu?'" Ia menjawab, "Ini adalah sungai Kautsar yang diberikan oleh Allah kepadamu." Ini adalah hadits hasan shahih **(*Shahiih al-Bukhari,* No. 4964)**

٣٣٦٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((بَيْنَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذْ عُرِضَ لِيْ نَهْرٌ حَافَتَاهُ قِبَابُ اللُّؤْلُؤِ، قُلْتُ لِلْمَلَكِ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِيْ أَعْطَاكَهُ اللَّهُ، قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدِهِ إِلَى طِيْنَةٍ فَاسْتَخْرَجَ مِسْكًا، ثُمَّ رُفِعَتْ لِيْ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَرَأَيْتُ عِنْدَهَا نُوْرًا عَظِيْمًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ. [خ (٦٥٨١)].

3360. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Suraij bin Nu`man, dari al-Hakam bin Abdil Malik, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika saya berjalan di dalam surga (pada malam Isra'), tiba-tiba diperlihatkan kepada saya sebuah sungai yang di kedua tepinya terdapat kubah-kubah dari mutiara. Lalu saya bertanya kepada malaikat, 'Apa itu?'" Ia menjawab, "Itu adalah sungai Kautsar yang diberikan oleh Allah kepadamu." Lalu malaikat itu memasukkan tangannya ke dalam lumpur sungai, ia mengambil minyak wangi misk dari dalamnya. Kemudian didekatkan kepada saya Sidratul Muntaha. Di sana saya melihat sebuah cahaya yang sangat agung." Ini adalah hadits hasan shahih, diriwayatkan dari berbagai jalut dari Anas. **(*Shahiih al-Bukhari,* No. 6581)**

٣٣٦١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَجْرَاهُ

115 Di dalam sebuah naskah tertulis ((حافتاه))

عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوْتِ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَبْيَضُ مِنَ الثَّلْجِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٤٣٣٤)].

3361. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Muhammad bin Fudhail, dari Atha bin Sa'ib, dari Muharib bin Ditsar, dari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Al-Kautsar adalah sebuah sungai di dalam surga. Kedua tepinya terbuat dari emas, tempat mengalirnya adalah mutiara dan yaqut, tanahnya lebih wangi dari minyak misk, airnya lebih manis dari madu dan lebih putih dari salju." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4334)**

Bab Ke-91

وَمِنْ سُوْرَةِ النَّصْرِ[116]

Surah an-Nashr

٣٣٦٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَسْأَلُنِيْ مَعَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَتَسْأَلُهُ وَلَنَا بَنُوْنَ مِثْلُهُ؟ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ تَعْلَمُ، فَسَأَلَهُ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ﴾ [النصر: ١]، فَقُلْتُ: إِنَّمَا هُوَ أَجَلُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ أَعْلَمَهُ إِيَّاهُ وَقَرَأَ السُّوْرَةَ إِلَى آخِرِهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: وَاللَّهِ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلَّا مَا تَعْلَمُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٩٦٩، ٤٩٧٠)].

3362. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Sulaiman bin Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Bisyr, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas r.a., ia berkata, "Umar pernah bertanya kepada saya ketika kami bersama para shahabat Nabi saw. (yang senior). Maka dengan nada heran Abdurrahman bin Auf berkata kepada Umar, 'Apakah engkau bertanya kepadanya sedangkan kita juga mempunyai anak-anak yang seusia dengannya?'" Umar menjawab, "Sesungguhnya saya bertanya kepadanya tentang ayat ini karena kalian sudah mengetahui keberadaannya[117]." Lalu Umar bertanya kepada Ibnu Abbas tentang makna ayat, *"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan."* **(an-Nashr: 1)** lalu saya (Ibnu Abbas) jawab, "Sesungguhnya itu adalah [tanda] meninggalnya Rasulullah saw. yang Allah beritahukan kepada beliau." Ibnu Abbas pun membaca surah itu hingga ayat terakhir. Lalu Umar berkata kepadanya, "Demi Allah, saya tidak mengetahuinya, kecuali seperti yang engkau ketahui." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4969, 4970)**

٣٣٦٢ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَتَسْأَلُهُ وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُهُ؟!. [هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ].

3362. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abu Bisyr dn seterusnya dengan sanad yang sama dengan riwayat sebelumnya. Hanya saja, di dalamnya Ibnu Abbas berkata, "Lalu Abdurrahman bin Auf dengan nada heran berkata kepada Umar, 'Apakah engkau bertanya kepadanya, sedangkan kita juga mempunyai anak-anak yang seumur dengannya?!'" [Ini adalah hadits hasan shahih][118].

116 Di sebagian naskah tertulis ((الفتح)): "Surah al-Fath".

117 Yaitu bahwasanya Ibnu Abbas telah didoakan Rasulullah saw. agar diajarkan takwil oleh Allah SWT. *Penj.*

118 Kalimat di dalam kurung dari sebagian naskah.

Bab Ke-92

وَمِنْ سُوْرَةِ تَبَّتْ يَدَا

Sebagian Ayat dari Surah al-Lahab

٣٣٦٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَعِدَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ عَلَى الصَّفَا فَنَادَى: ((يَا صَبَاحَاهُ!))، فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ، فَقَالَ: ((إِنِّيْ نَذِيْرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيْدٍ، أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنِّيْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ الْعَدُوَّ مُمَسِّيكُمْ أَوْ مُصَبِّحُكُمْ أَكُنْتُمْ تُصَدِّقُوْنِيْ؟))، فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا؟ تَبًّا لَكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿تَبَّتْ يَدَا أَبِيْ لَهَبٍ وَتَبَّ﴾ [المسد: ١]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٤٩٧١، ٤٩٧٢)، م(١/١٣٤)].

3363. **(Shahih)** Dari Hannad dan Ahmad bin Mani, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah saw. naik ke bukit Shafa, lalu beliau berseru, 'Wahai orang-orang, ada hal yang sangat genting!'" Lalu orang-orang Quraisy berkumpul di Shafa, beliau berkata kepada mereka, "Saya adalah pemberi peringatan bagi kalian, peringatan menjelang turunnya adzab yang besar. Jawablah saya, jika saya memberitahu kalian bahwa musuh akan menyerang kalian di waktu sore atau waktu pagi, apakah kalian mempercayai saya?" Lalu Abu Lahab balik bertanya, "Apakah karena ini engkau mengumpulkan kami? Binasalah kamu!" Lalu Allah menurunkan firman-Nya, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!"* **(al-Lahab: 1)** Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4971, 4972: *Shahiih Muslim*, Vol.1, hlm. 134)**

Bab Ke-93

وَمِنْ سُوْرَةِ الْإِخْلَاصِ

Surah al-Ikhlaash

٣٣٦٤- (حَسَنٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((والصمد الذي...))) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَعْدٍ -هُوَ الصَّغَانِيُّ-، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ أَنَّ الْمُشْرِكِيْنَ قَالُوْا لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ: انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ﴾ [الإخلاص: ١-٢]، فَالصَّمَدُ الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، لِأَنَّهُ لَيْسَ شَيْءٌ يُوْلَدُ إِلَّا سَيَمُوْتُ، وَلَا شَيْءٌ يَمُوْتُ إِلَّا سَيُوْرَثُ، وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَمُوْتُ وَلَا يُوْرَثُ، ﴿وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ٤]، قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ شَبِيْهٌ وَلَا عِدْلٌ وَلَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٦٦٣-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3364. **(Hasan tanpa redaksi, "Dan *ash-Shamad* adalah yang ...dan seterusnya)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Sa`id ash-Shan`ani, dari Abu Ja`far ar-Razi, dari ar-Rabi bin Anas, dari Abu Aliyah, dari Ubay bin Ka`b, bahwa orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah saw., "Sebutkanlah nasab Tuhanmu kepada kami." Lalu Allah menurunkan ayat, *"Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu."* **(al-Ikhlaash: 1-2)** Makna *ash-Shamad* adalah yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan. Segala sesuatu yang dilahirkan pasti akan mati, dan tidak ada sesuatu pun yang mati, kecuali akan diwarisi. Sesungguhnya, Allah Azza wa Jalla tidak mati dan tidak diwarisi, *"Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."* **(al-Ikhlaash: 4)** Tidak ada yang serupa dengan-Nya, tidak ada bandingan-Nya dan ti-

dak ada sesuatu pun yang menyerupainya." **(*Zhilaalul Jannah*, No. 663/tahqiq kedua)**

٣٣٦٥- (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ، عَنِ الرَّبِيعِ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَ آلِهَتَهُمْ فَقَالُوا: انْسُبْ لَنَا رَبَّكَ. قَالَ: فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ بِهَذِهِ السُّورَةِ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾ [الإخلاص: ١]، فَذَكَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعْدٍ. وَأَبُو سَعْدٍ اسْمُهُ: مُحَمَّدُ بْنُ مُيَسَّرٍ، وَأَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ اسْمُهُ: عِيسَى، وَأَبُو الْعَالِيَةِ اسْمُهُ: رُفَيْعٌ وَكَانَ عَبْدًا أَعْتَقَتْهُ امْرَأَةٌ سَابِيَةٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3365. **(Dhaif)** Dari Abd bin Humaid, dari Ubaidillah bin Musa, dari Abu Ja`far ar-Razi, dari ar-Rabi, dari Abu Aliyah, bahwa Nabi saw. menyebut tuhan-tuhan orang musyrik, maka orang-orang musyrik berkata, "Sebutkanlah nasab Tuhanmu." Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surah ini, *"Katakanlah (Muhammad), "Dia'lah Allah, Yang Maha Esa."* **(al-Ikhlaash: 1)**

Lalu dalam riwayat ini Ubaidillah bin Musa menyebutkan redaksi matan yang serupa, hanya saja tidak disebutkan Ubay bin Ka`b dalam silsilah sanadnya. Ini lebih kuat dari riwayat Abu Sa`d. Nama Abu Sa`d adalah Muhammad bin Muyassar. Nama Abu Ja`far ar-Razi adalah Isa, dan nama Abu Aliyah adalah Rufai`. Ia awalnya adalah seorang budak lalu dimerdekakan oleh seorang perempuan yang menawannya. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

Bab Ke-94

وَمِنْ سُورَةِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ

Surah al-Mu`awwidzatain[119]

٣٣٦٦- (**حَسَنٌ صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو الْعَقَدِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَظَرَ إِلَى الْقَمَرِ، فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ اسْتَعِيذِي بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا، فَإِنَّ هَذَا هُوَ الْغَاسِقُ إِذَا وَقَبَ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((الصَّحِيحَةُ)) (٣٧٢)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٧٥)].

3366. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abdul Malik bin Amr al-Aqdi, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari al-Harits bin Abdurrahman, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwa Nabi saw. memandang bulan, lalu bersabda, "Wahai Aisyah, berlindunglah kepada Allah dari kejahatan benda itu karena itulah kejahatan malam apabila telah gelap gulita." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 372 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2475)**

٣٣٦٧- (**صَحِيحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسٌ —وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَازِمٍ—، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيَّ آيَاتٍ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ: ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ [الناس: ١] —إِلَى آخِرِ السُّورَةِ— وَ ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ [الفلق: ١])) إِلَى آخِرِ السُّورَةِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [وَقَدْ مَضَى (٢٩٠٢)].

3367. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Uqbah bin Amir al-Juhani, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Allah telah menurunkan kepadaku ayat-ayat yang [kandungannya] tidak aku lihat pada

119 *Al-Mu`awwidzatain* adalah surah al-Falaq dan an-Naas. *Penj.*

ثُمَّ أُسْكِنَ الْجَنَّةَ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ أُهْبِطَ مِنْهَا، فَكَانَ آدَمُ يَعُدُّ لِنَفْسِهِ. قَالَ: فَأَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: قَدْ عَجَّلْتَ، قَدْ كُتِبَ لِيْ أَلْفُ سَنَةٍ. قَالَ: بَلَى وَلَكِنَّكَ جَعَلْتَ لِابْنِكَ دَاوُدَ سِتِّيْنَ سَنَةً، فَجَحَدَ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ وَنَسِيَ فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ. قَالَ: فَمِنْ يَوْمِئِذٍ أُمِرَ بِالْكِتَابِ وَالشُّهُوْدِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ رِوَايَةِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((المِشْكَاةُ)) (٤٦٦٢)، ((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٢٠٤-٢٠٦)].

ayat-ayat yang lain, yaitu, *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,"* **(an-Naas: 1)** hingga akhir surah, dan *'Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh (fajar)."* **(al-Falaq: 1)** hingga akhir surah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Telah disebutkan pada No. 2902)**

Bab Ke-95

بَابٌ

Bab

٣٣٦٨- (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ ذُبَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَنَفَخَ فِيْهِ الرُّوْحَ عَطَسَ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، فَحَمِدَ اللَّهَ بِإِذْنِهِ، فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ يَا آدَمُ، اذْهَبْ إِلَى أُولَئِكَ الْمَلَائِكَةِ، إِلَى مَلَإٍ مِنْهُمْ جُلُوْسٍ، فَقُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، قَالُوْا: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ بَنِيْكَ بَيْنَهُمْ، فَقَالَ اللَّهُ لَهُ وَيَدَاهُ مَقْبُوْضَتَانِ: اِخْتَرْ أَيَّهُمَا شِئْتَ، قَالَ: اخْتَرْتُ يَمِيْنَ رَبِّيْ وَكِلْتَا يَدَيْ رَبِّيْ يَمِيْنٌ مُبَارَكَةٌ ثُمَّ بَسَطَهَا فَإِذَا فِيْهَا آدَمُ وَذُرِّيَّتُهُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، مَا هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ: هَؤُلَاءِ ذُرِّيَّتُكَ، فَإِذَا كُلُّ إِنْسَانٍ مَكْتُوْبٌ عُمْرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا فِيْهِمْ رَجُلٌ أَضْوَؤُهُمْ أَوْ مِنْ أَضْوَئِهِمْ. قَالَ: يَا رَبِّ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ قَدْ كَتَبْتُ لَهُ عُمُرَ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، قَالَ: يَا رَبِّ زِدْهُ فِيْ عُمُرِهِ. قَالَ: ذَاكَ الَّذِيْ كَتَبْتُ لَهُ. قَالَ: أَيْ رَبِّ، فَإِنِّيْ قَدْ جَعَلْتُ لَهُ مِنْ عُمُرِيْ سِتِّيْنَ سَنَةً. قَالَ: أَنْتَ وَذَاكَ. قَالَ:

3368. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Shafwan bin Isa, dari al-Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab, dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setelah Allah menciptakan Adam dan meniupkan ruh ke dalamnya, Adam bersin. Lalu ia berkata, "Segala puji bagi Allah." Adam mengucapkan hamdalah tersebut berkat izin Allah. Lalu Allah berfirman kepadanya, "Allah mengasihimu wahai Adam. Datangilah para malaikat itu, yaitu sekumpulan malaikat yang sedang duduk itu, lantas katakan kepada mereka, "Semoga salam sejahtera senantiasa terlimpah untuk kalian." Ketika Adam mendatangi para malaikat itu dan mengucapkan salam tadi, mereka menjawab, "Semoga salam sejahtera dan kasih sayang Allah senantiasa tercurah untukmu." Kemudian Adam kembali menemui Tuhannya. Lalu Tuhannya berkata, "Sesungguhnya itu adalah ucapan salammu dan ucapan salam keturunanmu. Lalu Allah, dengan kedua tangan yang tergenggam, berkata, 'Pilihlah salah satu isi tangan-Ku yang engkau kehendaki.'" Adam berkata, "Saya memilih tangan kanan Tuhanku, dan kedua tangan Tuhanku adalah kanan yang diberkahi." Kemudian Allah membuka

tangan kanan-Nya, dan di sana terdapat Adam serta keturunannya, lalu Adam bertanya, "Wahai Tuhanku, siapakah mereka?" Allah menjawab, "Mereka adalah keturunanmu." Dan setiap manusia tertulis usianya di antara kedua matanya. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang paling terang cahayanya, atau salah seorang yang cahayanya paling terang. Adam berkata, "Wahai Tuhanku, siapakah itu?" Allah menjawab, "Itu adalah cucumu, Dawud. Aku telah menetapkan usianya empat puluh tahun." Adam berkata, "Wahai Tuhanku, tambahlah usianya." Allah menjawab, "Itu adalah usia yang telah Aku tetapkan untuknya." Adam berkata, "Wahai Tuhanku, saya berikan kepadanya enam puluh tahun dari jatah usia saya." Allah menjawab, "Baiklah, Aku penuhi permintaanmu." Kemudian Adam ditempatkan di dalam surga hingga waktu yang dikehendaki Allah. Kemudian ia dikeluarkan dari dalamnya. Ketika itu, Adam selalu menghitung usianya. Lalu malaikat maut mendatanginya untuk mencabut nyawanya, maka Adam berkata kepadanya, "Engkau datang terlalu cepat. Telah ditetapkan untukku usia seribu tahun." Maka malaikat maut berkata, "Benar, akan tetapi engkau telah memberikan enam puluh tahun dari usiamu untuk cucumu, Dawud." Lalu Adam mengingkari hal itu, maka keturunannya pun ikut ingkar. Adam juga lupa akan hal itu, maka keturunannya pun juga lupa. Rasulullah saw. bersabda, "Maka sejak itu, diperintahkan untuk mencatat dan mendatangkan saksi."

Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Diriwayatkan dari jalur lain dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., dari riwayat Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 4662 dan *Zhilaalul Jannah*, No. 204-206)**

Bab Ke-96

بَابٌ

Bab

٣٣٦٩- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْأَرْضَ جَعَلَتْ تَمِيْدُ فَخَلَقَ الْجِبَالَ، فَعَادَ بِهَا عَلَيْهَا فَاسْتَقَرَّتْ، فَعَجِبَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ شِدَّةِ الْجِبَالِ، فَقَالُوْا: يَا رَبِّ، هَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْجِبَالِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الْحَدِيْدُ. قَالُوْا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْحَدِيْدِ؟ قَالَ: نَعَمْ، النَّارُ. فَقَالُوْا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الْمَاءُ. قَالُوْا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الْمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ، الرِّيْحُ. قَالُوْا: يَا رَبِّ فَهَلْ مِنْ خَلْقِكَ شَيْءٌ أَشَدُّ مِنَ الرِّيْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ، ابْنُ آدَمَ، تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ بِيَمِيْنِهِ يُخْفِيْهَا مِنْ شِمَالِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (١٩٢٣)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/٣١)].

3369. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yazid bi Harun, dari al-Awwam bin Hausyab, dari Sulaiman bin Abu Sulaiman, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Setelah Allah menciptakan bumi, bumi pun menggeliat-geliat dengan kuat. Kemudian Allah menciptakan gunung-gunung, lalu Allah meletakkannya di atas bumi, dan bumi pun menjadi tenang. Maka para malaikat takjub melihat kekuatan gunung-gunung itu, lalu mereka bertanya, "Wahai Tuhan kami, adakah makhluk-Mu yang lebih kuat dari gunung-gunung?" Allah menjawab, "Ada, yaitu besi." Lalu para malaikat itu bertanya kembali, "Wahai Tuhan kami, adakah makhluk-Mu yang lebih kuat dari besi?" Allah menjawab, "Ada, yaitu api." Lalu para malaikat bertanya kembali, "Wahai

Tuhan kami, adakah makhluk-Mu yang lebih kuat dari api?" Allah menjawab, "Ada, yaitu air." Para malaikat bertanya kembali, "Wahai Tuhan kami, adakah makhluk-Mu yang lebih kuat dari air?" Allah menjawab, "Ada, yaitu angin." Para malaikat itu kembali bertanya, "Wahai Tuhan kami, adakah makhluk-Mu yang lebih kuat dari angin?" Allah menjawab, "Ada, yaitu keturunan Adam. Ia bersedekah dengan tangan kanannya dan menyembunyikannya dari tangan kirinya." **(*Misykaatul Mashaabiih, No.* 1923, *at-Ta'liiqur Raghiib,* Vol. II, Hlm. 31)**



كِتَابُ الدَّعَوَاتِ

Kitab ke-46:
DOA-DOA

Bab Ke-1

مَاجَاءَ فِيْ فَضْلِ الدُّعَاءِ

Keutamaan Doa

٣٣٧٠ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيْمِ الْعَنْبَرِيُّ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ. وَعِمْرَانُ الْقَطَّانُ هُوَ: ابْنُ دَاوَرَ، وَيُكْنَى أَبَا الْعَوَّامِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٩)].

3370. **(Hasan)** Dari Abbas bin Abdul Azhim al-Anbari, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Imran al-Qaththan, dari Qatadah, dari Sa`id bin Abu Hasan, dari Abu Hurairah r.a, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tiada sesuatu yang lebih mulia di hadapan Allah selain doa." Ini adalah hadits [hasan][120] gharib. Kami tidak mengetahui hadits ini diriwayatkan secara marfu`, kecuali melalui riwayat Imran al-Qaththan. Imran al-Qaththan adalah anak Dawar. *Kun-yah*-nya adalah Abu Awam. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3829)**

٣٣٧٠ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3370. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Imran al-Qaththan, melalui sanad yang sama dengan hadits sebelumnya dan dengan redaksi yang serupa.

٣٣٧١- (ضَعِيْفٌ بِهَذَا اللَّفْظِ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ ابْنِ لَهِيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ،

120 Kata di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ لَهِيْعَةَ. [((الروض النضير)) (٢ / ٢٨٩)، ((المِشْكَاةُ)) (٢٢٣٠)].

3371. **(Dhaif dengan redaksi ini)** Dari Ali bin Hujr, dari al-Walid bin Muslim, dari Ibnu Lahi`ah, dari Ubaidillah bin Abu Ja`far, dari Aban bin Shaleh, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa adalah inti dari ibadah." Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Ibnu Lahi`ah. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, Vol. II, hlm. 289 dan *Misykaatul Mashaabih*, No. 2231)**

٣٣٧٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ يُسَيْعٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ))، ثُمَّ قَرَأَ: ﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُوْنِيْ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ﴾ [غافر: 60]. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ مَنْصُوْرٌ، وَالْأَعْمَشُ، عَنْ ذَرٍّ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ذَرٍّ. –هُوَ ذَرُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ، ثِقَةٌ، وَالِدُ عُمَرَ بْنِ ذَرٍّ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٨)].

3372. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Marwan bin Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Dzar, dari Yusai, dari an-Nu`man bin Basyir, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa adalah ibadah." Kemudian beliau membaca ayat, *"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina-dina."* **(al-Mu'min: 60)** Ini adalah hadits hasan shahih. Manshur dan al-A`masy meriwayatkannya dari Dzar, dan kami hanya mengetahuinya dari riwayat Dzar. Dzar yang dimaksud adalah Dzar bin Abdullah al-Hamdani. Ia adalah seorang perawi yang tsiqah. Ayahnya adalah Umar bin Dzar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3828)**

Bab Ke-2

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٧٣ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ)). وَقَدْ رَوَى وَكِيْعٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ[121]، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ هَذَا الْحَدِيْثَ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ[122]. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٧)].

3373. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Hatim bin Isma`il, dari Abil Malih, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa tidak memohon kepada Allah, niscaya Allah murka kepadanya." Waki dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Abil Malih. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3827)**

٣٣٧٣ (م)– حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ حُمَيْدٍ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. حُمَيْدٌ هَذَا يُقَالُ لَهُ: الْفَارِسِيُّ سَكَنَ الْمَدِيْنَةَ.

121 Dalam sebagian naskah; ((عن غير واحد)) "Dari sejumlah orang".

122 Menurut sebagian naskah, setelah kata ini tertulis, "Abu malih namanya adalah Shabih. Saya mendengarnya dari Muhammad, dan ia berkata, "Ia disebut sebagai orang Persia." Sebagian dari redaksi ini akan disebutkan pada hadits No. 3373 (pengulangan) yaitu, Humaid ini ..."

3373. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ishaq bin Manshur, dari Abu Ashim, dari Humaid Abil Malih, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits di atas. Nisbat Humaid ini disebut al-Farisi, ia tinggal di Madinah.

Bab Ke-3

بَابٌ

Bab

٣٣٧٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحُوْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْعَطَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِيْنَةِ فَكَبَّرَ النَّاسُ تَكْبِيْرَةً، وَرَفَعُوْا بِهَا أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَصَمَّ وَلَا غَائِبٍ؛ هُوَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رُؤُوْسِ رِحَالِكُمْ))، ثُمَّ قَالَ: ((يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلَا أُعَلِّمُكَ كَنْزاً مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ؟ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ)). [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٤)، ق].

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَأَبُوْ عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ؛ اِسْمُهُ: عَبْدُالرَّحْمَنِ بْنُ مُلٍّ. وَأَبُوْ نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ؛ اِسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ عِيْسَى[123].

3374. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Marhum bin Abdul Aziz al-Aththar, dari Abu Na`amah as-Sa`di, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah saw. dalam suatu peperangan. Ketika kami pulang mendekati Madinah, orang-orang membaca takbir (*Allahu Akbar*) dengan keras. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah tuli dan tidak pula jauh dari kalian. Ia ada di antara kalian dan di antara tunggangan-tunggangan kalian." Kemudian beliau bersabda, "Wahai Abdullah bin Qais, maukah kamu saya ajarkan salah satu harta kekayaan di surga? Yaitu bacaan *Tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah.*" **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3824: Muttafaq `alaih)** Ini adalah hadits hasan. Nama Abu Utsman an-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mul. Nama Abu Na`amah as-Sa`di adalah Amr bin Isa.

123 Hadits ini akan disebutkan pada No. 3461 lengkap dengan sanad dan matannya. Naskah-naskah manuskrip yang valid tidak menyebutkan hadits ini di sini.

Bab Ke-4

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ الذِّكْرِ

Keutamaan Dzikir

٣٣٧٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ ﷺ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ فَأَخْبِرْنِيْ بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قَالَ: ((لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٧٩٣)].

3375. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Zaid bin Hubab, dari Mu`awiyah bin Shaleh, dari Amr bin Qais, dari Abdullah bin Busr r.a., ia berkata bahwa seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syari`at Islam terasa banyak oleh saya, maka beritahulah saya sesuatu yang bisa menjadi pegangan saya?" Rasulullah bersabda, "Hendaklah lidahmu senantiasa basah dengan dzikir kepada Allah." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3793)**

٣٣٧٧- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيْدٍ هُوَ ابْنُ أَبِيْ هِنْدٍ-، عَنْ زِيَادٍ مَوْلَى ابْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِيْ بَحْرِيَّةَ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِيْ دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ، وَخَيْرٌ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ؟)) قَالُوْا: بَلَى. قَالَ: ((ذِكْرُ اللَّهِ تَعَالَى)) قَالَ: مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ ﷺ مَا شَيْءٌ أَنْجَى مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيْدٍ مِثْلَ هَذَا بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْهُ فَأَرْسَلَهُ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٧٩٠)].

3377. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Abdullah bin Sa`id Ibnu Abu Hind, dari Ziyad Maula Ibnu Ayyasy, dari Abu Bahriyah, dari Abu Darda r.a., ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Maukah kalian saya beri tahu tentang perbuatan kalian yang paling baik, paling suci di sisi pemilik kalian (Allah), paling mampu mengangkat derajat kalian, lebih baik bagi kalian daripada berinfak emas dan perak, dan lebih baik bagi kalian daripada bertempur dengan musuh lalu kalian penggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?" Para sahabat menjawab, "Mau, wahai Rasulullah." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Yaitu dzikir kepada Allah Yang Mahatinggi." Mu`adz bin Jabal r.a. berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih dapat menyelamatkan seseorang dari siksa kubur melebihi dzikir kepada Allah." Sebagian ulama hadits meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Sa`id melalui sanad ini dengan redaksi yang serupa. Sementara itu, sebagian ulama hadits lainnya

Bab Ke-5

مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٧٦- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ دَرَّاجٍ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ أَيُّ الْعِبَادِ أَفْضَلُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: ((الذَّاكِرُوْنَ اللَّهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتُ)) قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! وَمِنَ الْغَازِيْ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ؟ قَالَ: ((لَوْ ضَرَبَ بِسَيْفِهِ فِي الْكُفَّارِ وَالْمُشْرِكِيْنَ حَتَّى يَنْكَسِرَ وَيَخْتَضِبَ دَمًا لَكَانَ الذَّاكِرُوْنَ اللَّهَ أَفْضَلَ مِنْهُ دَرَجَةً)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ دَرَّاجٍ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٢٨)].

3376. **(Dhaif)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Darraj, dari Abu Haitsam, dari Abu Sa`id al-Khudri, bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya tentang hamba yang paling utama derajatnya di sisi Allah pada hari Kiamat. Beliau menjawab, "Yaitu laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah." Saya bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah mereka juga lebih utama dari orang yang berperang di jalan Allah?" Beliau menjawab, "Seandainya ada seseorang menebas orang-orang kafir dan orang-orang musyrik dengan pedangnya sehingga pedangnya terputus dan berlumuran darah, maka orang-orang yang berdzikir kepada Allah masih lebih utama derajatnya dari orang itu." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Darraj. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 228)**

Bab Ke-6

مِنْهُ

Lanjutan

meriwayatkan dari Abdullah bin Sa`id secara mursal. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2790)**

Bab Ke-7

مَا جَاءَ فِي الْقَوْمِ يَجْلِسُوْنَ فَيَذْكُرُوْنَ اللهَ عَزَّوَجَلَّ مَا لَهُمْ مِنَ الْفَضْلِ

Keutamaan Kaum yang Duduk Berdzikir kepada Allah

٣٣٧٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ، إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَغَرِّ أَبِيْ مُسْلِمٍ، أَنَّهُ شَهِدَ عَلَى أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((مَا مِنْ قَوْمٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ إِلَّا حَفَّتْ بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيْمَنْ عِنْدَهُ)). [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٧٩١) : م].

3378. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, dari Abu Hurairah dan Sa`id al-Khudri, mereka bersaksi bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tiada suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, kecuali malaikat mengelilingi mereka, rahmat Allah tercurah kepada mereka, ketenangan turun kepada mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka di kalangan para malaikat yang ada di sisi-Nya." **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3791: *Shahiih Muslim*)**

٣٣٧٨ (م)- حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْأَغَرَّ أَبَا مُسْلِمٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِيْ سَعِيْدٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ مِثْلَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ[124].

3378. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Yusuf bin Ya`qub, dari Hafsh bin Umar, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, dari Abu Sa`id dan Abu Hurairah, mereka bersaksi bahwa Rasulullah saw. bersabda, lalu mereka menyebutkan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٣٧٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحُوْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْعَطَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ نَعَامَةَ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَقَالَ: مَا يُجْلِسُكُمْ؟ قَالُوْا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ. قَالَ: آللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ؟ قَالُوْا: وَاللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ. قَالَ: أَمَا إِنِّيْ لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِيْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَقَلَّ حَدِيْثًا عَنْهُ مِنِّيْ. إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: ((مَا يُجْلِسُكُمْ))؟ قَالُوْا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ وَنَحْمَدُهُ لِمَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ وَمَنَّ عَلَيْنَا بِهِ فَقَالَ: ((آللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَاكَ)) قَالُوْا: آللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلَّا ذَاكَ قَالَ: ((أَمَا إِنِّيْ لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ لِتُهْمَةٍ لَكُمْ، إِنَّهُ أَتَانِيْ جِبْرِيْلُ فَأَخْبَرَنِيْ أَنَّ اللهَ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلَائِكَةَ)). هَذَا

124 Dalam kitab cetakan sebelumnya, hukum ini adalah untuk hadits yang sebelumnya. Sementara itu, sanadnya akan disebutkan pada hadits No. 3380, dan ini adalah keliru. Yang benar, sanad ini disebutkan di sini sebagaimana dalam beberapa naskah manuskrip. Sanad ini tidak ada dalam kitab *Sunan at-Tirmidzi* yang diriwayatkan oleh al-Mahjubi. Al-Mizi pun, dalam kitab *Tuhfatul Asyraaf*, tidak menyebutkan sanad ini. Adapun Ibnu Hajar dalam kitabnya *an-Nukatuzh Zharraf* Vol. III, hlm. 329, berkata, "Demikianlah yang saya lihat dari tulisan al-Hafizh Abu Ali al-Husain bin Muhammad ash-Shadafi (w. 514H) dalam kitab *al-Jami`*, juga dalam riwayat anak tiri al-Hurrah, tetapi saya tidak menjumpai dalam *Sunan at-Tirmidzi* riwayat al-Mahbubi.

حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُوْ نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ عِيْسَى. وَأَبُوْ عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ اسْمُهُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُلٍّ. [م (٨ / ٧٢)].

3379. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Marhum bin Abdul Aziz al-Aththar, dari Abu Na`amah, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Pada suatu hari, Mu`awiyah keluar menuju masjid. Kemudian ia berkata, 'Apa yang membuat kalian duduk di sini?'" Mereka menjawab, "Kami duduk untuk untuk berdzikir kepada Allah." Kemudian Mu`awiyah berkata, "Benarkah kalian duduk di sini hanya karena itu?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak duduk di sini, kecuali karena itu.' Lalu Mu`awiyah berkata, "Sesungguhnya saya tidaklah meminta kalian untuk bersumpah karena curiga terhadap kalian. Tidak ada seorang pun yang lebih dekat kerabatnya dengan Rasulullah saw. yang lebih sedikit meriwayatkan hadits darinya daripada saya. Sesungguhnya, Rasulullah saw. pernah keluar menuju para sahabat yang sedang duduk melingkar. Kemudian beliau bertanya kepada mereka, 'Apa yang membuat kalian duduk di sini?'" mereka menjawab, "Kami duduk untuk berdzikir kepada Allah dan memuji-Nya karena Dia telah menunjukkan kami kepada agama Islam, dan telah memberikan nikmat Islam kepada kami.' Kemudian beliau bersabda, "Benarkah kalian duduk di sini hanya karena itu?" Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidaklah duduk, kecuali hanya karena itu." Lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya saya tidaklah meminta kalian bersumpah karena mencurigai kalian. Jibril telah mendatangiku kemudian ia memberi tahu bahwa Allah membanggakan kalian kepada para malaikat." Ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali melalui jalur ini. Nama Abu Na`amah as-Sa`di adalah Amr bin Isa. Nama Abu Utsman an-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mul. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 72)**

Bab Ke-8

فِيْ الْقَوْمِ يَجْلِسُوْنَ وَلَا يَذْكُرُوْنَ اللهَ

Suatu Kaum yang Duduk-Duduk Tanpa Berdzikir kepada Allah

٣٣٨٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللهَ فِيْهِ وَلَمْ يُصَلُّوْا عَلَى نَبِيِّهِمْ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةً، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ تِرَةً يَعْنِي حَسْرَةً وَنَدَامَةً. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْمَعْرِفَةِ بِالْعَرَبِيَّةِ التِّرَةُ هُوَ: الثَّأْرُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٧٤)].

3380. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Shalih maula at-Tau`amah, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Apabila suatu kaum duduk di majelis, lalu mereka tidak berdzikir kepada Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabi-Nya, niscaya mereka mendapat penyesalan. Sehingga apabila Allah berkehendak maka Dia menyiksa mereka, dan apabila Allah berkehendak maka Dia mengampuni mereka." Ini adalah hadits hasan [shahih][125]. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Kata *tirah* adalah kesedihan dan penyesalan. Sebagian pakar bahasa Arab mengatakan bahwa *at-tirah* adalah pembalasan dendam. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No.* 74)**

125 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

Bab Ke-9

مَا جَاءَ أَنَّ دَعْوَةَ الْمُسْلِمِ مُسْتَجَابَةٌ

Dikabulkannya Doa Seorang Muslim

٣٣٨١- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَا مِنْ أَحَدٍ يَدْعُو بِدُعَاءٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ مَا سَأَلَ أَوْ كَفَّ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهُ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٣٦)].

3381. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah seseorang berdoa dengan suatu permohonan, kecuali Allah akan mengabulkan doanya itu, atau Allah menjauhkan musibah darinya yang setimpal, selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa atau pemutusan hubungan silaturahim.'" Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Sa`id dan Ubadah bin Shamit. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2236)**

٣٣٨٢- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوقٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَطِيَّةَ اللَّيْثِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللَّهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكَرْبِ فَلْيُكْثِرِ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. [((الصَّحِيحَةُ)) (٥٩٥)].

3382. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Marzuq, dari Ubaid bin Waqid, dari Sa`id bin Athiyah al-Laitsi, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ingin dikabulkan doanya oleh Allah ketika dalam kesulitan dan kesusahan, maka hendaklah ia memperbanyak doa ketika dalam kemudahan." Ini adalah hadits gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 595)**

٣٣٨٣- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَثِيرٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلَّهِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ. وَقَدْ رَوَى عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ هَذَا الْحَدِيثَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٠٠)].

3383. **(Hasan)** Dari Yahya bin Habib bin Arabi, dari Musa bin Ibrahim bin Katsir al--Anshari, dari Thalhah bin Khirasy, dari Jabir bin Abdullah r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya dzikir yang paling utama adalah *Laa Ilaha Illallah* (tiada Tuhan selain Allah), dan doa yang paling utama adalah *Alhamdulillah* (segala puji bagi Allah).'" Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Musa bin Ibrahim. Ali bin al-Madini dan ulama hadits lainnya meriwayatkan hadits ini dari Musa bin Ibrahim. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3800)**

٣٣٨٤- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ ﷺ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ. وَالْبَهِيُّ اسْمُهُ: عَبْدُ اللَّهِ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٠٢) : م].

3384. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib dan Muhammad bin Ubaid al-Muharibi, dari Yahya bin Zakariya bin Abu Za'idah, dari ayahnya, dari Khalid bin Salamah, dari al-Bahi, dari Urwah, dari Aisyah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. selalu berdzikir kepada Allah di setiap waktu. Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Yahya bin Zakariya bin Abu Za'idah. Nama al-Bahi adalah Abdullah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 302: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-10

مَا جَاءَ أَنَّ الدَّاعِيَ يَبْدَأُ بِنَفْسِهِ

Orang Memulai Doanya untuk Dirinya Terlebih Dahulu

٣٣٨٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ قَطَنٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا ذَكَرَ أَحَدًا فَدَعَا لَهُ بَدَأَ بِنَفْسِهِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ وَأَبُوْ قَطَنٍ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ الْهَيْثَمِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٥٨- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3385. **(Shahih)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari Abu Qathan, dari Hamzah az-Zayyat, dari Abu Ishaq, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Ubai bin Ka'b, sesungguhnya Rasulullah saw. apabila ingat pada seseorang lalu beliau mendoakannya, maka beliau memulai doanya itu untuk dirinya sendiri terlebih dahulu. Ini adalah hadits hasan gharib shahih. Nama Abu Qathan adalah Amr bin Haitsam. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2258/tahqiq kedua)**

Bab Ke-11

مَا جَاءَ فِيْ رَفْعِ الْأَيْدِيْ عِنْدَ الدُّعَاءِ

Mengangkat Tangan ketika Berdoa

٣٣٨٦- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عِيْسَى الْجُهَنِيُّ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ الْجُمَحِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ فِيْ الدُّعَاءِ، لَمْ يَحُطَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى فِيْ حَدِيْثِهِ: لَمْ يَرُدَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ. هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ عِيْسَى، وَقَدْ تَفَرَّدَ بِهِ وَهُوَ قَلِيْلُ الْحَدِيْثِ، وَقَدْ حَدَّثَ عَنْهُ النَّاسُ، وَحَنْظَلَةُ بْنُ أَبِيْ سُفْيَانَ الْجُمَحِيُّ هُوَ ثِقَةٌ، وَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٤٥)، ((الْإِرْوَاءُ)) (٤٣٣)].

3386. **(Dhaif)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, Ibrahim bin Ya`qub dan sejumlah perawi lainnya, dari Hammad bin Isa al-Juhani, dari Hanzhalah bin Abu Sufyan al-Jumahi, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. apabila mengangkat kedua tangannya saat berdoa, maka beliau tidak menurunkannya sebelum mengusapkan keduanya pada wajahnya." Muhammad bin Mutsanna dalam riwayatnya berkata, "Beliau tidak mengembalikan kedua tangannya (seperti semula) sebelum mengusap wajahnya." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Hammad bin Isa. Ia hanya sendiri meriwayatkan hadits ini dan ia hanya memiliki sedikit hadits. Banyak perawi yang meriwayatkan darinya.

Sementara itu, Hanzhalah bin Abu Sufyan al-Jumahi adalah Tsiqah. Yahya bin Sa`id al-Qaththan, menilainya sebagai perawi yang tsiqah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2245 dan *Irwaa'ul Ghaliil*, No. 433)**

Bab Ke-12

فِيْمَنْ يَسْتَعْجِلُ فِيْ دُعَائِهِ

Orang yang Terburu-buru dalam Doanya

٣٣٨٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُوْلُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ عُبَيْدٍ اسْمُهُ: سَعْدٌ وَهُوَ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، وَيُقَالُ: مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ هُوَ ابْنُ عَمِّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ ﷺ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٣٤) : ق].

3387. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Abu Ubaid maula Ibnu Azhar, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa salah seorang kalian dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa. Ia [dinamakan] tergesa-gesa jika berkata, 'Saya sudah berdoa tetapi mengapa tidak juga dikabulkan.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Ubaid adalah Sa`d. Ia adalah maula Abdurrahman bin Azhar. Ada pula yang mengatakan bahwa ia adalah maula Abdurrahman bin Auf. Abdurrahman bin Azhar adalah anak paman Abdurrahman bin Auf. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Anas. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1334: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-13

مَا جَاءَ فِي الدُّعَاءِ إِذَا أَصْبَحَ وَأَمْسَى

Doa ketika Pagi dan Petang

٣٣٨٨- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ فِيْ صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ: بِسْمِ اللَّهِ الَّذِيْ لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ)) وَكَانَ أَبَانُ قَدْ أَصَابَهُ طَرَفُ فَالِجٍ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ أَبَانُ: مَا تَنْظُرُ أَمَا إِنَّ الْحَدِيْثَ كَمَا حَدَّثْتُكَ وَلَكِنِّيْ لَمْ أَقُلْهُ يَوْمَئِذٍ لِيُمْضِيَ اللَّهُ عَلَيَّ قَدَرَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٦٩)].

3388. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Dawud, dari Abdurrahman bin Abu Zinad, dari ayahnya, dari Aban bin Utsman, ia berkata, "Saya mendengar Utsman r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Apabila seorang hamba di tiap pagi dan sore harinya membaca, *'Dengan nama Allah yang jika disebut maka tidak ada sesuatu pun di bumi dan di langit yang membahayakan. Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui* sebanyak tiga kali,' maka ia tidak akan digangu oleh sesuatu pun.'" Ketika itu Aban terkena penyakit lumpuh separo badan (hemiplegia). Lalu, ada seorang laki-laki memandanginya. Aban berkata kepadanya, "Apa yang kamu lihat? Sungguh hadits ini adalah seperti yang telah saya sampaikan kepadamu. Hanya saja, saya tidak membacanya ketika Allah melangsungkan takdirnya kepada saya." Ini adalah

((أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ لَمْ يَرْفَعْهُ. [م (٨ / ٨٢)].

3390. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Jarir, dari al-Hasan bin Ubaidillah, dari Ibrahim bin Suwaid, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, ia berkata, "Jika Nabi saw. memasuki waktu sore, maka beliau membaca, *'Kami telah memasuki waktu sore, dan kerajaan tetap milik Allah, dan segala puji bagi Allah. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya.'"* Al-Hasan bin Ubaidillah berkata, "Tampaknya Ibrahim bin Suwaid berkata dalam riwayatnya bahwa Nabi saw. membaca, *'Milik-Nya segala kerajaan dan milik-Nya segala pujian. Dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Saya memohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan setelahnya. Saya juga berlindung kepada-Mu dari kejahatan di malam ini dan kejahatan setelahnya. Saya berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan keburukan usia tua. Saya berlindung kepada-Mu dari siksa api neraka dan siksa kubur.'* Kemudian, ketika beliau memasuki waktu pagi, beliau membaca doa yang sama, *'Kami memasuki waktu pagi dan kerajaan tetap milik Allah, dan segala puji bagi Allah.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dengan sanad di atas dari Ibnu Mas`ud. Hanya saja, ia tidak memarfu`kannya. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 82)**

٣٣٨٩- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ سَعْدٍ سَعِيْدِ بْنِ الْمَرْزُبَانِ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ ثَوْبَانَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يُمْسِي رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُرْضِيَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِيِّ)) (٣٣ / ٣٤)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٢٤)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٥٠٢٠)].

3389. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Uqbah bin Khalid, dari Abu Sa`d Sa`id bin Marzuban, dari Abu Salamah, dari Tsauban r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa di sore harinya membaca, *'Aku ridha Allah sebagai tuhan(ku), Islam sebagai agama(ku) dan Muhammad sebagai Nabi(ku),'* maka Allah pasti meridhainya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Naqdul Kattaani*, (33/34); *al-Kalimuth Thayyib*, No. 24 dan *Silsilatul Ahaadiisidh Dha`iifah*, No. 5020)**

٣٣٩٠- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَمْسَى قَالَ: ((أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، أُرَاهُ قَالَ: لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيْ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوْءِ الْكِبَرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ))، وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذٰلِكَ أَيْضًا:

٣٣٩١- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُ أَصْحَابَهُ يَقُوْلُ: ((إِذَا أَصْبَحَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ، وَإِذَا أَمْسَى فَلْيَقُلْ:

Hurairah r.a., ia memberitahukan bahwa Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, perintahkanlah kepada saya untuk membaca sesuatu ketika memasuki waktu pagi dan memasuki waktu sore." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah, *'Ya Allah, Zat Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan nyata, Pencipta langit dan bumi, Tuhan segala sesuatu dan Pemiliknya. Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, keburukan setan dan kemusyrikan yang diserukannya.'"* Beliau bersabda, "Bacalah doa ini ketika kamu memasuki waktu pagi dan sore, serta ketika kamu hendak tidur." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 22 dan *Silsilatul Ahaadiitish Shahiihah*, No. 2753)**

Bab Ke-15

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٩٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى سَيِّدِ الِاسْتِغْفَارِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، وَأَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَعْتَرِفُ بِذُنُوْبِيْ، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوْبِيْ إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، لَا يَقُوْلُهَا أَحَدُكُمْ حِيْنَ يُمْسِي فَيَأْتِي عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَلَا يَقُوْلُهَا حِيْنَ يُصْبِحُ فَيَأْتِيْ عَلَيْهِ قَدَرٌ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَابْنِ أَبْزَى، وَبُرَيْدَةَ ﷺ. هَذَا

Bab Ke-14

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٩٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ, قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ, عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ عَاصِمٍ الثَّقَفِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مُرْنِي بِشَيْءٍ أَقُوْلُهُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ قَالَ: ((قُلْ: اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ)) قَالَ: ((قُلْهُ إِذَا أَصْبَحْتَ وَإِذَا أَمْسَيْتَ وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٢٢)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٥٣)].

3392. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Ya`la bin Atha, dari Amr bin Asim ats-Tsaqafi, dari Abu

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ .هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٦٨)].

3391. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdullah bin Ja`far, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, "Suatu ketika Rasulullah saw. mengajar para sahabatnya, beliau bersabda, 'Jika salah seorang dari kalian memasuki waktu pagi, maka hendaklah ia membaca, *'Ya Allah, dengan-Mu kami memasuki waktu pagi, dengan-Mu kami memasuki waktu sore, karena-Mu kami hidup dan karena-Mu kami mati, dan kepadamu tempat kami kembali.'"* Ini adalah hadits hasan. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3868)**

حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ [مِنْ هَذَا الْوَجْهِ]. وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ حَازِمٍ هُوَ ابْنُ أَبِيْ حَازِمٍ الزَّاهِدُ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ ﷺ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٧٤٧) : خ، نَحْوَهُ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى...))].

3393. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari Katsir bin Zaid, dari Utsman bin Rabiah, dari Syaddad bin Aus r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda kepadanya, "Maukah kamu saya tunjukkan tentang sebaik-baik istighfar? Yaitu *ya Allah, Engkaulah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Dan aku selalu (melaksanakan) perjanjianku kepada-Mu, dan (menepati) janji-ku kepada-Mu dengan semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku lakukan. Aku mengakui segala kenikmatan yang Engkau berikan kekepadaku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.* Tidaklah seseorang membacanya di waktu pagi lalu ajalnya tiba sebelum sore hari, kecuali ia mendapatkan surga." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Mas`ud, Ibnu Abza dan Buraidah r.a.. Ini adalah hadits hasan gharib [dari jalur ini][126]. Abdul Aziz bin Abu Hazim adalah Ibnu Abu Hazim az-Zahid. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Syaddad bin Aus r.a. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1747: Muttafaq `alaih, redaksinya serupa dengan di atas kecuali lafal, "Maukah kamu saya tunjukkan tentang....")**

126 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

Bab Ke-16

مَا جَاءَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ

Doa ketika Akan Tidur

٣٣٩٤- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: ((أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُوْلُهَا إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ، فَإِنْ مِتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مِتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، وَإِنْ أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ وَقَدْ أَصَبْتَ خَيْرًا، تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْلَمْتُ نَفْسِيْ إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَى مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ)). قَالَ الْبَرَاءُ: فَقُلْتُ: وَبِرَسُوْلِكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ، قَالَ: فَطَعَنَ بِيَدِهِ فِيْ صَدْرِيْ، ثُمَّ قَالَ: ((وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ]. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْبَرَاءِ. وَرَوَاهُ مَنْصُوْرُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: ((إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ وَأَنْتَ عَلَى وُضُوْءٍ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ﷺ. [((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٤١ / ٢٦): ق].

3394. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Ishaq al-Hamdani, dari al-Bara bin Azib, sesungguhnya Nabi saw. bersabda kepadanya, "Maukah engkau saya beritahu tentang bacaan yang dapat engkau baca ketika akan tidur. Jika engkau mati pada malam itu maka engkau mati dalam keadaan fitrah (suci), dan jika waktu pagi datang kepadamu maka kamu mendapatkan kebaikan. Ya-

itu, *'Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada-Mu, aku merebahkan punggungku kepada-Mu, aku meyerahkan urusanku kepada-Mu, tidak ada tempat perlindungan dan keselamatan dari ancaman-Mu, kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada Kitab yang engkau turunkan, dan kebenaran nabi-Mu yang Engkau utus.'"* Al-Bara berkata, "Saya membacanya dengan lafal, 'Dengan Rasul-Mu yang Engkau utus.'" Maka Rasulullah saw. memukul dadaku dengan tangannya lalu bersabda, "Dengan Nabi-Mu yang Engkau utus." Ini adalah hadits hasan [shahih gharib][127]. Diriwayatkan melalui beberapa jalur dari al-Bara. Manshur bin Mu`tamir meriwayatkan hadits ini dari Sa`d bin Ubaidah, dari al-Bara, dari Nabi saw., serupa dengan redaksi di atas. Namun, ia meriwayatkan dengan redaksi, "Jika kamu menuju tempat tidurmu dalam keadaan berwudhu ..." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Rafi bin Khadij r.a.. **(*al-Kalimuth Thayyib* (41/26): Muttafaq `alaih)**

٣٣٩٥- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ، وَقَوْلُهُ : ((وَبِرَسُوْلِكَ)) مُخَالِفٌ لِلْحَدِيْثِ السَّابِقِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ إِسْحَاقَ ابْنِ أَخِيْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((إِذَا اضْطَجَعَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِيْ إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَى مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، أُومِنُ بِكِتَابِكَ وَبِرَسُوْلِكَ فَإِنْ مَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ﷺ.

3395. **(Sanadnya dhaif. Redaksi, "Dan dengan Rasul-Mu", bertentangan dengan hadits sebelumnya)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Utsman bin Umar, dari Ali bin Mubarak, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Yahya bin Ishaq, keponakan Rafi bin Khadij, dari Rafi bin Khadij r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Jika salah seorang dari kalian berbaring dengan memiringkan badan ke sebelah kanan, kemudian membaca, *'Ya Allah, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku menghadapkan wajahku kepada-Mu, aku merebahkan punggungku kepada-Mu, aku meyerahkan urusanku kepada-Mu, tidak ada tempat perlindungan dan keselamatan dari ancaman-Mu, kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada kitab yang telah engkau turunkan dan kebenaran rasul-Mu yang Engkau utus,'* maka apabila ia mati di malam harinya, niscaya ia akan masuk surga." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Rafi bin Khadij r.a.

٣٣٩٦- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا وَآوَانَا فَكَمْ مِمَّنْ لَا كَافِيَ لَهُ وَلَا مُؤْوِيَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [م (٨ / ٧٩)].

3396. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas bin Malik r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. ketika akan tidur membaca, *"Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan, memberi kami minum, mencukupi kami, memberi kami tempat berteduh. Betapa banyak orang yang tidak memiliki siapa pun yang mencukupinya dan memberinya tempat berteduh."* Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 79)**

127 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam sebuah naskah.

Bab Ke-17

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٩٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْوَصَّافِيْ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يَأْوِيْ إِلَى فِرَاشِهِ: أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ[128] الَّذِيْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوْبَهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ وَرَقِ الشَّجَرِ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ رَمْلِ عَالِجٍ، وَإِنْ كَانَتْ عَدَدَ أَيَّامِ الدُّنْيَا)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ الْوَصَّافِيْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْوَلِيْدِ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٣٩), ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢١١)].

3397. **(Dhaif)** Dari Shalih bin Abdullah, dari Abu Mu`awiyah, dari al-Washshafi, dari Athiah, dari Abu Sa`id r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa ketika akan tidur membaca, *'Aku memohon ampun kepada Allah, yang tiada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup, Yang Mahakekal, dan aku bertobat kepada-Nya,'* sebanyak tiga kali, maka Allah mengampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih di lautan, daun-daun pepohonan, pasir-pasir yang menumpuk dan sebanyak hitungan hari-hari usia dunia." Ini adalah hadits [hasan][129] gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dari riwayat al-Washshafi Ubaidillah bin Walid. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 39 dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 211)**

Bab Ke-18

مِنْهُ

Lanjutan

٣٣٩٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَجْمَعُ أَوْ تَبْعَثُ عِبَادَكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٥٤)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٣٧ / ٣٩)].

3398. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib`i bin Hirasy, dari Hudzaifah bin Yaman r.a., bahwasanya Nabi saw. ketika hendak tidur meletakkan tangannya di bawah kepalanya, kemudian beliau membaca, *"Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari ketika seluruh hamba-Mu dikumpulkan atau dibangkitkan."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2754 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 37, 39)**

٣٣٩٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ -هُوَ السَّلُوْلِيُّ- عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يُوْسُفَ بْنِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَسَّدُ يَمِيْنَهُ عِنْدَ الْمَنَامِ ثُمَّ يَقُوْلُ: ((رَبِّ قِنِيْ عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرَوَى الثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ لَمْ يَذْكُرْ بَيْنَهُمَا أَحَدًا. وَرَوَى شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ وَرَجُلٌ آخَرَ، عَنِ الْبَرَاءِ. وَرَوَى إِسْرَائِيْلُ،

128 Dalam sebagian naskah, setelahnya terdapat tambahan ((العظيم)) "Yang Mahaagung".

129 Kata di dalam kurung tidak ada dalam sebuah naskah.

شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَالظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَالْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُوْنَكَ شَيْءٌ، اِقْضِ عَنِّيْ الدَّيْنَ وَأَغْنِنِيْ مِنَ الْفَقْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٤٠) : م].

3400. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Amr bin Aun, dari Khalid bin Abdillah, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. pernah menyuruh kami jika ingin tidur untuk membaca, *'Ya Allah, Tuhan yang menguasai langit dan bumi, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Tuhan yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan, Tuhan yang menurunkan kitab Taurat, Injil dan Al-Qur'an, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan semua makhluk yang Engkau kuasai ubun-ubunnya. Engkaulah yang pertama, tidak ada sesuatu sebelum-Mu. Dan Engkau yang Akhir, tidak ada sesuatu setelah-Mu. Engkaulah yang Mahajelas, tidak ada sesuatu yang lebih jelas dari-Mu, Engkaulah yang tidak tampak, tidak ada sesuatu yang lebih tidak tampak dari-Mu. Lunasilah utang kami dan berilah kami kekayaan hingga selamat dari kefakiran.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 40: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-20

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٠١- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ فِرَاشِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَلْيَنْفُضْهُ بِصِنْفَةِ إِزَارِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِيْ مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ بَعْدُ، فَإِذَا اضْطَجَعَ فَلْيَقُلْ: بِاسْمِكَ رَبِّيْ وَضَعْتُ جَنْبِيْ وَبِكَ

عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الْبَرَاءِ، وَعَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَهُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) أيضا]

3399. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Ishaq bin Manshur as-Saluli, dari Ibrahim bin Yusuf, dari Abu Ishaq, dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari Abu Burdah, dari al-Bara bin Azib r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. ketika tidur memakai bantal di sisi tubuh sebelah kanannya, kemudian membaca, *'Tuhanku, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari seluruh hamba-Mu dibangkitkan.'"* Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dari al-Barra, tanpa menyebutkan seorang perawi di antara keduanya. Syu`bah meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah dan seorang perawi lain, dari al-Bara. Isra'il meriwayatkan dari Abu Ishaq, dari Abdullah bin Yazid, dari al-Bara, dari Abu Ishaq, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang sama dengan riwayat sebelumnya. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*)**

Bab Ke-19

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٠٠- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُنَا إِذَا أَخَذَ أَحَدُنَا مَضْجَعَهُ أَنْ يَقُوْلَ: ((اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ وَرَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَفَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيْلِ وَالْقُرْآنِ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِيْ شَرٍّ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ

أَرْفَعُهُ، فَإِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ، فَإِذَا اسْتَيْقَظَ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ فِيْ جَسَدِيْ وَرَدَّ عَلَيَّ رُوْحِيْ وَأَذِنَ لِيْ بِذِكْرِهِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَعَائِشَةَ. وَحَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ وَقَالَ: فَلْيَنْفُضْهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٣٤) : ق دون قوله : ((فَإِذَا اسْتَيْقَظْتَ))].

3401. **(Hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Ajlan, dari Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang dari kalian bangun dari tempat tidurnya, kemudian kembali lagi, hendaklah ia mengibaskan sarungnya pada tempat tidurnya tiga kali karena ia tidak tahu apa yang terjadi pada tempat tidurnya setelah ia tinggalkan. Lalu ketika berbaring hendak tidur bacalah, *'Dengan menyebut nama-Mu, wahai Tuhanku, aku merebahkan tubuhku, dengan kekuasaan-Mu aku mengangkatnya kembali. Jikalau Engkau hendak menahan jiwaku (mencabut nyawaku) maka rahmatilah ia dengan ampunan-Mu dan apabila Engkau membiarkannya hidup, maka jagalah ia dari maksiat, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang saleh.'"* Jika seseorang bangun dari tidurnya, hendaklah membaca, *"Segala puji bagi Allah yang memberikan kesehatan kepada jasadku dan mengembalikan ruhku serta mengizinkan aku untuk mengingat-Nya."* Dalam tema ini terdapat riwayat dari Jabir dan Aisyah. Hadits Abu Hurairah ini adalah hadits hasan. Sebagian ulama hadits meriwayatkan hadits ini dan berkata, "Hendaklah ia mengibaskan bagian dalam sarungnya pada tempat tidurnya. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 34: Muttafaq `alaih, tanpa kalimat, "ketika kamu bangun")**

Bab Ke-21

مَا جَاءَ فِيْمَنْ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ عِنْدَ الْمَنَامِ

Orang yang Membaca Al-Qur'an ketika Hendak Tidur

٣٤٠٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيْهِمَا فَقَرَأَ فِيْهِمَا ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾[الإخلاص: ١] وَ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ﴾ [الفلق: ١]وَ ﴿قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ﴾ [الناس: ١] ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. [ق]

3402. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Mufadhdhal bin Fadhalah, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. ketika hendak tidur setiap malam menyatukan telapak tangannya kemudian membaca surah *al-Ikhlaash, al-Falaq dan an-Naas* lalu meniupkan padanya. Kemudian beliau mengusapkan kedua tapak tangannya ke seluruh tubuhnya yang dapat beliau jangkau. Beliau memulainya dari kepala, wajah dan tubuh bagian depannya, dan melakukannya hingga tiga kali. Ini adalah hadits hasan gharib shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-22

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٠٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ ﷺ

أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيْ شَيْئًا أَقُوْلُهُ إِذَا أَوَيْتُ إِلَى فِرَاشِيْ قَالَ: ((اقْرَأْ: ﴿قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُوْنَ﴾ [الكافرون: ١] فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ)). قَالَ شُعْبَةُ: أَحْيَانًا يَقُوْلُ: مَرَّةً، وَأَحْيَانًا لَا يَقُوْلُهَا. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/٢٠٩)].

3403. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari seorang laki-laki, dari Farwah, dari Naufal r.a., bahwasanya ia pernah mendatangi Rasulullah saw. kemudian berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah sesuatu yang harus saya lakukan ketika saya akan tidur." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah surah al-Kaafiruun, sesungguhnya ia dapat membebaskanmu dari kemusyrikan." Syu`bah berkata, "Abu Ishaq kadang-kadang menambahkan kata, "sekali", setelah membaca surah al-Kaafiruun, dan kadang-kadang tidak. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 209)**

٣٤٠٣ (م)- حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ حِزَامٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِيْهِ؛ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ، وَهَذَا أَصَحُّ. وَرَوَى زُهَيْرٌ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَهَذَا أَشْبَهُ وَأَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ شُعْبَةَ. قَدْ اضْطَرَبَ أَصْحَابُ أَبِيْ إِسْحَاقَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ نَوْفَلٍ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ هُوَ: أَخُو فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ.

3403. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Musa bin Hizam, dari Yahya bin Adam, dari Isma`il, dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya, bahwasanya ia pernah mendatangi Rasulullah saw., lalu ia (Israil) menyebutkan redaksi serupa dan semakna dengan hadits sebelumnya tetapi riwayat ini lebih kuat. Zuhair meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Farwah bin Naufal, dari ayahnya, dari Nabi saw., dengan redaksi serupa. Riwayat ini lebih benar dan lebih kuat dari riwayat Syu`bah. Para murid Abu Ishaq mengalami kekacauan ketika meriwayatkan hadits ini. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur. Abdurrahman bin Naufal meriwayatkannya dari ayahnya, dari Nabi saw.. Abdurrahman adalah saudaranya Farwah bin Naufal.

٣٤٠٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوْنُسَ الْكُوْفِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ بِ ﴿تَنْزِيْلُ﴾ السَّجْدَةِ وَبِ﴿تَبَارَكَ﴾. هَكَذَا رَوَى سُفْيَانُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَقَدْ رَوَى زُهَيْرٌ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: سَمِعْتَهُ مِنْ جَابِرٍ؟ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ جَابِرٍ إِنَّمَا سَمِعْتُهُ مِنْ صَفْوَانَ أَوِ ابْنِ صَفْوَانَ. وَقَدْ رَوَى شَبَابَةُ، عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ نَحْوَ حَدِيْثِ لَيْثٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢١٥٥)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٨٥)، ((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٢٢٧)].

3404. **(Shahih)** Dari Hisyam bin Yunus al-Kufi, dari al-Muharibi, dari Laits, dari az-Zubair, dari Jabir r.a., ia berkata, "Nabi saw. tidak langsung tidur sebelum membaca surah as-Sajdah dan surah al-Mulk." Sufyan dan sejumlah perawi juga meriwayatkan hadits ini dari Laits, dari az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi saw. dengan redaksi serupa. Zuhair meriwayatkan hadits ini dari Abu Zubair, Zuhair berkata, "Saya bertanya kepada Abu Zubair, 'Apakah engkau mendengarnya dari Jabir?'" Ia menjawab, "Saya tidak mendengarnya dari Jabir, tetapi dari Shafwan

atau Ibnu Shafwan." Syababah meriwayatkan hadits ini dari Mughirah bin Muslim, dari Abu Zubair, dari Jabir, dengan redaksi serupa dengan riwayat Laits. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2155; *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 585 dan *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 227)**

٣٤٠٥- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِي لُبَابَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ ﵂: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الزُّمَرَ، وَبَنِي إِسْرَائِيلَ. أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ: أَبُو لُبَابَةَ هَذَا اسْمُهُ: مَرْوَانُ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ وَسَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ سَمِعَ مِنْهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. [وَقَدْ مَضَى (٢٩٢٠)].

3405. **(Shahih)** Dari Shalih bin Abdullah, dari Hammad bin Zaid, dari Abu Lubabah, ia berkata, "Aisyah r.a. berkata, 'Nabi saw. tidaklah tidur sebelum membaca surah az-Zumar dan surah Bani Israil." Muhammad bin Isma`il berkata, "Nama Abu Lubabah adalah Marwan maula Abdurrahman bin Ziyad. Ia mendengar dari Aisyah, dan Hammad bin Zaid mendengar darinya. **(Telah disebutkan pada hadits No. 2920)**

٣٤٠٦- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بِلَالٍ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ ﵁؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الْمُسَبِّحَاتِ وَيَقُولُ: ((فِيهَا آيَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. [وَقَدْ مَضَى بِرَقْمِ (٢٩٢١)].

3406. **(Hasan)** Dari Ali bin Hujr, dari Baqiyyah bin Walid, dari Bahir bin Sa'd, dari Khalid bin Ma`dan, dari Abdillah bin Abu Bilal, dari al-Irbadh bin Sariyah r.a., bahwa Nabi saw. tidak tidur hingga beliau membaca surah-surah *musabbihaat*.[130] beliau bersabda, "Di dalamnya terdapat satu ayat yang lebih baik daripada seribu ayat." Ini adalah hadits gharib. **(Telah disebutkan pada No. 2921)**

Bab Ke-23

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٠٧- (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الشِّخِّيرِ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنْظَلَةَ، قَالَ: صَحِبْتُ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ ﵁ فِي سَفَرٍ فَقَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا أَنْ نَقُولَ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الثَّبَاتَ فِي الْأَمْرِ، وَأَسْأَلُكَ عَزِيمَةَ الرُّشْدِ، وَأَسْأَلُكَ شُكْرَ نِعْمَتِكَ وَحُسْنَ عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ لِسَانًا صَادِقًا وَقَلْبًا سَلِيمًا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ وَأَسْتَغْفِرُكَ مِمَّا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ)). [((الْمِشْكَاةُ)) (٩٥٥), ((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٠٤ / ٦٥)].

3407. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Sufyan, dari al-Jurairi, dari Abil Ala bin asy-Syikhkhir, dari seorang laki-laki dari Bani Hanzhalah, ia berkata, "Suatu ketika saya bersama-sama dengan Syaddad bin Aus r.a. dalam suatu perjalanan. Lalu ia berkata, 'Saya akan mengajarkan kepadamu sesuatu yang telah diajarkan Rasulullah

130 *Al-Musabbihaat* adalah surah-surah yang diawali dengan kata *subhaana, sabbaha, yusabbihu* atau *sabbih*. Surah-surah al-Musabbihaat ada tujuh, yaitu al-Israa', al-Hadiid, al-Hasyr, al-Jumu`ah, at-Taghaabun, ash-Shaff dan al-A`la. *Penj.*

saw. kepada kami. Beliau mengajarkan kami untuk membaca, *'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam agama, keseriusan dalam melakukan kebenaran. Aku memohon kepada-Mu untuk dapat mensyukuri nikmat-Mu dan dapat beribadah kepada-Mu dengan baik. Dan aku memohon kepada-Mu lidah yang jujur dan hati yang bersih. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan sesuatu yang Engkau ketahui. Aku memohon kepada-Mu kebaikan-kebaikan yang Engkau ketahui. Dan aku memohon ampun kepada-Mu dari segala yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha Mengetahui hal-hal yang ghaib.'"* **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 955 dan *al-Kalimuth Thayyib* [104, 65])**

٣٤٠٧ (م)- (**ضَعِيْفٌ**) قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَأْخُذُ مَضْجَعَهُ يَقْرَأُ سُوْرَةً مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلَّا وَكَّلَ اللهُ بِهِ مَلَكًا فَلَا يَقْرَبُهُ شَيْءٌ يُؤْذِيْهِ حَتَّى يَهُبَّ مَتَى هَبَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْجُرَيْرِيُّ هُوَ: سَعِيْدُ بْنُ إِيَاسٍ أَبُوْ مَسْعُوْدٍ الْجُرَيْرِيُّ. وَأَبُو الْعَلَاءِ اسْمُهُ: يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٠٥)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢١٠)].

3407. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Dhaif)** Syaddad bin Aus juga berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang Muslim merebahkan badannya, kemudian ia membaca satu surah dari Kitab Allah, kecuali Allah akan memerintahkan satu malaikat untuk menjaganya. Maka tidak ada sesuatu yang akan menyakitinya sampai ia bangun dari tidur." Hadits ini hanya kami ketahui dari jalur ini. Al-Jurairi adalah Sa`id bin Iyas Abu Mas`ud al-Jurairi. Abu Ala namanya adalah Yazid bin Abdullah bin asy-Syikhkhir. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2405 dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 210)**

Bab Ke-24

مَا جَاءَ فِيْ التَّسْبِيْحِ وَالتَّكْبِيْرِ وَالتَّحْمِيْدِ عِنْدَ الْمَنَامِ

Membaca Tasbih, Takbir, dan Tahmid ketika Hendak Tidur

٣٤٠٨- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: شَكَتْ إِلَيَّ فَاطِمَةُ مَجْلَ يَدَيْهَا مِنَ الطَّحِيْنِ، فَقُلْتُ: لَوْ أَتَيْتِ أَبَاكِ فَسَأَلْتِهِ خَادِمًا، فَقَالَ: ((أَلَا أَدُلُّكُمَا عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنَ الْخَادِمِ؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضْجَعَكُمَا تَقُوْلَانِ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَأَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ مِنْ تَحْمِيْدٍ وَتَسْبِيْحٍ وَتَكْبِيْرٍ. وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَوْنٍ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَلِيٍّ. [ق].

3408. **(Shahih)** Dari Abu Khaththab Ziyad bin Yahya al-Bashri, dari Azhar as-Samman, dari Ibnu Aun, dari Ibnu Sirin, dari Abidah, dari Ali r.a., ia berkata, "Suatu ketika Fathimah mengadu kepada saya tentang tangannya yang melepuh akibat sering mengaduk adonan roti. Lalu saya berkata kepadanya, 'Coba kamu datang kepada ayahmu, kemudian meminta seorang pembantu kepadanya.'" [Ketika Fathimah menyampaikan hal itu kepada Rasulullah saw.] maka beliau bersabda, "Maukah kalian berdua saya tunjukkan sesuatu yang lebih baik daripada seorang pembantu? Jika kalian berdua hendak tidur, maka bacalah *tahmid* (*Alhamdulillah*) tiga puluh tiga kali, *tasbih* (*Subhanallah* tiga puluh tiga kali dan *takbir* (*Allahu Akbar*) empat puluh tiga kali." Dalam hadits ini terdapat sebuah kisah. Ini adalah ha-

dits gharib dari riwayat Ibnu Aun. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Ali. **(Muttafaq `alaih)**

٣٤٠٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبِيْدَةَ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تَشْكُوْ مَجْلًا بِيَدَيْهَا فَأَمَرَهَا بِالتَّسْبِيْحِ وَالتَّكْبِيْرِ وَالتَّحْمِيْدِ. [((ضَعِيْفُ الأَدَبِ الْمُفْرَدِ)) (١٠٠ / ٦٣٥) : ق].

3409. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Azhar as-Samman, dari Ibnu Aun, dari Muhammad, dari Abidah, dari Ali r.a., ia berkata, "Suatu ketika, Fathimah datang kepada Rasulullah saw. mengadukan tangannya yang melepuh. Lalu Rasulullah saw. menyuruhnya membaca tasbih, takbir, dan tahmid. ***(Dha`iif Adabil Mufrad*, [100, 635]: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-25

مِنْهُ

Lanjutan

٣٤١٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((خَلَّتَانِ لَا يُحْصِيْهِمَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، أَلَا وَهُمَا يَسِيْرٌ وَمَنْ يَعْمَلُ بِهِمَا قَلِيْلٌ، يُسَبِّحُ اللهَ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ عَشْرًا، وَيَحْمَدُهُ عَشْرًا، وَيُكَبِّرُهُ عَشْرًا)) قَالَ: فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَعْقِدُهَا بِيَدِهِ، قَالَ: ((فَتِلْكَ خَمْسُوْنَ وَمِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ وَخَمْسُ مِائَةٍ فِي الْمِيْزَانِ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ تُسَبِّحُهُ وَتُكَبِّرُهُ وَتَحْمَدُهُ مِائَةً فَتِلْكَ مِائَةٌ بِاللِّسَانِ وَأَلْفٌ فِي الْمِيْزَانِ، فَأَيُّكُمْ يَعْمَلُ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ أَلْفَيْنِ وَخَمْسَ مِائَةِ سَيِّئَةٍ؟ قَالُوْا: فَكَيْفَ لَا يُحْصِيْهَا؟ قَالَ: ((يَأْتِيْ أَحَدَكُمُ الشَّيْطَانُ وَهُوَ فِيْ صَلَاتِهِ فَيَقُوْلُ: اذْكُرْ كَذَا اذْكُرْ كَذَا، حَتَّى يَنْفَتِلَ فَلَعَلَّهُ لَا يَفْعَلُ، وَيَأْتِيْهِ وَهُوَ فِيْ مَضْجَعِهِ فَلَا يَزَالُ يُنَوِّمُهُ حَتَّى يَنَامَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ هَذَا الْحَدِيْثَ. وَرَوَى الْأَعْمَشُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ مُخْتَصَرًا. وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَأَنَسٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٩٢٦)].

3410. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Isma`il bin Ulaiyah, dari Atha bin Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua hal yang jika selalu dilakukan seorang Muslim maka ia masuk surga. Ingatlah bahwa kedua hal itu mudah tetapi jarang yang mengamalkannya, yaitu membaca *Subhanallah* sepuluh kali, *Alhamdulillah* sepuluh kali dan *Allahu Akbar* sepuluh kali setiap selesai shalat." Abdullah bin Amr berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. menghitungnya dengan jari. Beliau bersabda, 'Maka itu adalah seratus lima puluh kebaikan dengan lisan, seribu lima ratus kebaikan dalam timbangan amal. Barangsiapa dari kalian hendak berbaring, maka hendaklah ia membaca *Subhanallah, Allahu Akbar,* dan *Alhamdulillah* seratus kali. Itu adalah seratus dalam lisan tetapi seribu kebaikan dalam timbangan amal. Maka siapakah dari kalian yang melakukan dua ribu lima ratus kejelekan dalam sehari semalam (maka bacaan tadi akan menghapus semuanya)?'" Para sahabat bertanya, "Mengapa seseorang tidak mengamalkannya?" Rasulullah saw. menjawab, "Setan datang kepada seseorang dari kalian yang sedang shalat, lalu ia menggodanya dan berkata, 'Ingatlah ini, ingatlah itu', hingga orang itu selesai dari shalatnya, maka bisa jadi ia tidak membaca bacaan-bacaan tadi. Setan juga mendatangi seseorang yang sedang berbaring untuk tidur, lalu

ia menggodanya agar segera tidur sehingga ia tertidur tanpa berdzikir."

Ini adalah hadits hasan shahih. Syu`bah dan ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Atha bin Sa'ib. Al-A`masy meriwayatkan hadits ini dari Atha bin Sa'ib dengan ringkas. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Zaid bin Tsabit, Anas dan Ibnu Abbas r.a.. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 926)**

٣٤١١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَثَّامُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَعْقِدُ التَّسْبِيْحَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الْأَعْمَشِ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3411. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul A`la, dari Atstsam bin Ali, dari al-A`masy, dari Atha bin Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr r.a., ia berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. menghitung bacaan tasbih dengan jarinya." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat al-A`masy. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

٣٤١٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ سَمُرَةَ الْأَحْمَسِيُّ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلَائِيُّ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ، يُسَبِّحُ اللهَ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَيَحْمَدُهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَيُكَبِّرُهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَعَمْرُو بْنُ قَيْسٍ الْمُلَائِيُّ ثِقَةٌ حَافِظٌ. وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْحَكَمِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَرَوَاهُ مَنْصُوْرُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ, عَنِ الْحَكَمِ فَرَفَعَهُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٢) : م].

3412. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il bin Samurah al-Ahmasi al-Kufi, dari Asbath bin Muhammad, dari Amr bin Qais al-Mula'i, dari al-Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka`b bin Ujrah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Berikut ini adalah dzikir-dzikir setelah shalat yang tidak akan sia-sia bagi pembacanya, yaitu *Subhanallah* tiga puluh tiga kali, *Alhamdulillah* tiga puluh tiga kali dan *Allahu Akbar* tiga puluh empat kali setiap habis shalat." Ini adalah hadits hasan. Amr bin Qais al-Mula'i adalah tsiqah hafizh. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dari al-Hakam tetapi ia tidak memarfu`kannya. Manshur bin Mu`tamir meriwayatkan hadits ini dari al-Hakam dan ia memarfu`kannya. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 102: *Shahiih Muslim*)**

٣٤١٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ- رَضِيَ اللهُ عَنْهُ — قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَنَحْمَدَهُ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَنُكَبِّرَهُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ. قَالَ: فَرَأَى رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الْمَنَامِ، فَقَالَ: أَمَرَكُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنْ تُسَبِّحُوْا فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَتَحْمَدُوا اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ وَتُكَبِّرُوْا أَرْبَعًا وَثَلَاثِيْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَاجْعَلُوْا خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ، وَاجْعَلُوْا التَّهْلِيْلَ مَعَهُنَّ، فَغَدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَحَدَّثَهُ، فَقَالَ: ((افْعَلُوا)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ[131]. [((ابْنُ خُزَيْمَةَ)) (٧٢٥)].

131 Hadits ini tidak ada dalam naskah-naskah yang diakui. al-Mizi dalam kitab *Tuhfatul Asyraaf* juga tidak menisbatkannya kepada at-Tirmidzi dan tidak ada ulama yang melengkapinya. Hadits ini juga tidak ditemui dalam kitab-kitab syarah *Sunan at-Tirmidzi*.

3413. **(Shahih)** Dari Yahya bin Khalaf, dari Ibnu Abu Adi, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Katsir bin Aflah, dari Zaid bin Tsabit r.a., ia berkata, "Kami diperintahkan untuk bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali dan bertakbir tiga puluh tiga kali setiap setelah shalat." Zaid bin Tsabit berkata, "Ada seorang laki-laki dari Anshar bermimpi, kemudian ia berkata kepada kami, 'Apakah Rasulullah saw. menyuruh kalian untuk bertasbih tiga puluh tiga kali, bertahmid tiga puluh tiga kali dan bertakbir tiga puluh empat kali setiap setelah shalat?'" Zaid menjawab, "Ya, Rasulullah saw. menyuruh kami untuk melakukannya." Orang itu lalu berkata, "Jadikanlah masing-masing bacaan tadi dua puluh lima kal dan bacalah juga *Laailaaha Illallah* [sebanyak dua lima kali]." Kemudian di pagi harinya laki-laki tersebut mendatangi Rasulullah saw. dan menceritakan mimpinya. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat, "Lakukanlah hal itu." Ini adalah hadits shahih. **(*Shahih Ibnu Khuzaimah*, No. 752)**

Bab Ke-26

مَاجَاءَ فِي الدُّعَاءِ إِذَا نْتَبَهَ مِنَ اللَّيْلِ

Doa ketika Terbangun Tengah Malam

٣٤١٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِيْ رِزْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ جُنَادَةُ بْنُ أَبِيْ أُمَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ ﷺ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِيْ، أَوْ قَالَ: ثُمَّ دَعَا اسْتُجِيْبَ لَهُ، فَإِنْ عَزَمَ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى قُبِلَتْ صَلَاتُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٧٨)].

3414. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah, dari al-Walid bin Muslim, dari al-Auza`i, dari Umair bin Hani, dari Junadah bin Abu Umayyah, dari Ubadah bin Shamit r.a., dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Barangsiapa terbangun di malam hari lalu ia membaca, *'Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nya semua kerajaan-Nya dan segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Mahabesar dan tiada daya serta kekuatan melainkan dengan kekuasaan Allah.'* Kemudian Rasulullah saw. membaca, *"Ya Tuhanku, ampunilah dosaku"*, atau bersabda, "Lalu ia berdoa, maka doanya akan terkabul. Lalu jika ia bertekad untuk berwudhu kemudian melakukan shalat, maka shalatnya diterima." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3878)**

٣٤١٥ – (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ يُصَلِّيْ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ سَجْدَةٍ وَيُسَبِّحُ مِائَةَ أَلْفِ تَسْبِيْحَةٍ.

3415. **(Sanadnya dhaif maqthu`)** Dari Ali bin Hujr, dari Maslamah bin Amr, ia berkata, "Setiap hari, Umair bin Hani selalu shalat sebanyak seribu rakaat dan membaca tasbih sebanyak seribu kali."

Bab Ke-27

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤١٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ،

قَالَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَحْيَا نَفْسِيْ بَعْدَ مَا أَمَاتَهَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ)).هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٨٠) : خ].

3417. **(Shahih)** Dari Umar bin Isma`il bin Mujalid bin Sa`id al-Hamdani, dari ayahnya, dari Abdil Malik bin Umair, dari Rib`i, dari Hudzaifah bin Yaman r.a., sesungguhnya Rasulullah saw. ketika hendak tidur berdoa, *"Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu aku mati dan hidup."* Dan ketika bangun, beliau berdoa, *"Segala puji bagi Allah yang menghidupkan jiwaku sesudah Dia matikan dan kepada-Nyalah ia akan kembali."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3880: *Shahiih al-Bukhari*)**

Bab Ke-29

مَا جَاءَ مَا يَقُوْلُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ إِلَى الصَّلَاةِ

Bacaan ketika Bangun Malam untuk Melakukan Shalat

٣٤١٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﷺ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ نُوْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ، أَنْتَ قَيِّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، إِنَّكَ إِلَهِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)).

قَالَ: أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ وَأَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ وَعَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ رَبِيْعَةُ بْنُ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيُّ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأُعْطِيْهِ وَضُوْءَهُ فَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُوْلُ: ((سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ))، وَأَسْمَعُهُ الْهَوِيَّ مِنَ اللَّيْلِ يَقُوْلُ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ)).هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٧٩) : م].

3416. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Manshur, dari an-Nadhr bin Syumail, Wahb bin Jarir, Abu Amir al-Aqdi dan Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari Hisyam ad-Dastuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Rabiah bin Ka`b al-Aslami, ia berkata, "Suatu ketika saya tidur di dekat pintu rumah Nabi saw.. Lalu saya memberikan air wudhu kepadanya, dan dalam waktu yang lama di malam itu saya mendengar beliau membaca, *'Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya.'* saya juga mendengar beliau membaca, *'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3879: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-28

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤١٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُجَالِدِ بْنِ سَعِيْدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ ﷺ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَا))، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ

عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ لَيْلَةً حِيْنَ فَرَغَ مِنْ صَلَاتِهِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِيْ بِهَا قَلْبِيْ، وَتَجْمَعُ بِهَا أَمْرِيْ، وَتَلُمُّ بِهَا شَعْثِيْ وَتُصْلِحُ بِهَا غَائِبِيْ، وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِيْ، وَتُزَكِّيْ بِهَا عَمَلِيْ، وَتُلْهِمُنِيْ بِهَا رُشْدِيْ، وَتَرُدُّ بِهَا أُلْفَتِيْ، وَتَعْصِمُنِيْ بِهَا مِنْ كُلِّ سُوْءٍ، اللَّهُمَّ أَعْطِنِيْ إِيْمَانًا وَيَقِيْنًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ، وَرَحْمَةً أَنَالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ فِيْ الْقَضَاءِ، وَنُزُلَ الشُّهَدَاءِ، وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ، وَالنَّصْرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أُنْزِلُ بِكَ حَاجَتِيْ وَإِنْ قَصُرَ رَأْيِيْ وَضَعُفَ عَمَلِي، افْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ، فَأَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُوْرِ وَيَا شَافِيَ الصُّدُوْرِ، كَمَا تُجِيْرُ بَيْنَ الْبُحُوْرِ أَنْ تُجِيرَنِي مِنْ عَذَابِ السَّعِيْرِ، وَمِنْ دَعْوَةِ الثُّبُوْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْقُبُوْرِ، اللَّهُمَّ مَا قَصُرَ عَنْهُ رَأْيِيْ وَلَمْ تَبْلُغْهُ نِيَّتِيْ وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِيْ مِنْ خَيْرٍ وَعَدْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ أَوْ خَيْرٍ أَنْتَ مُعْطِيْهِ أَحَدًا مِنْ عِبَادِكَ فَإِنِّيْ أَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيْهِ، وَأَسْأَلُكَهُ بِرَحْمَتِكَ رَبَّ الْعَالَمِيْنَ. اللَّهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيْدِ وَالْأَمْرِ الرَّشِيْدِ، أَسْأَلُكَ الْأَمْنَ يَوْمَ الْوَعِيْدِ، وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُوْدِ، مَعَ الْمُقَرَّبِيْنَ الشُّهُوْدِ الرُّكَّعِ السُّجُوْدِ الْمُوفِيْنَ بِالْعُهُوْدِ، إِنَّكَ رَحِيْمٌ وَدُوْدٌ، وَأَنْتَ تَفْعَلُ مَا تُرِيْدُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِيْنَ مُهْتَدِيْنَ غَيْرَ ضَالِّيْنَ وَلَا مُضِلِّيْنَ، سِلْمًا لِأَوْلِيَائِكَ وَعَدُوًّا لِأَعْدَائِكَ، نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ أَحَبَّكَ وَنُعَادِيْ بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ، اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِجَابَةُ، وَهَذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُوْرًا فِيْ قَلْبِيْ، وَنُوْرًا فِيْ قَبْرِيْ، وَنُوْرًا مِنْ

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٣٥٥): ق].

3418. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Abu Zubair, dari Thawus al-Yamani, dari Abdullah bin Abbas r.a., bahwasanya Rasulullah saw., ketika akan melakukan shalat tengah malam membaca, *"Ya Allah, bagi-Mu segala pujian. Engkau cahaya langit dan bumi dan bagi-Mu segala pujian. Engkau pencipta langit dan bumi, bagi-Mu segala pujian. Engkau Tuhan langit dan bumi serta sesuatu yang ada di dalamnya. Engkau adalah benar, janji-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, surga adalah benar (ada), neraka benar, kejadian hari Kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku menyerahkan diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali (bertobat), dengan pertolongan-Mulah aku berselisih dengan orang-orang kafir, dengan hukum-Mu aku menetapkan keputusan, oleh karena itu, ampunilah dosaku yang telah lewat dan yang akan datang, yang aku sembunyikan dan yang aku tampakkan. Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau."* Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw.. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1355: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-30

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤١٩- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ ابْنُ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ دَاوُدَ بْنِ عَلِيٍّ هُوَ: ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ،

بَيْنِ يَدَيَّ، وَنُوْرًا مِنْ خَلْفِيْ، وَنُوْرًا عَنْ يَمِيْنِيْ، وَنُوْرًا عَنْ شِمَالِيْ، وَنُوْرًا مِنْ فَوْقِيْ، وَنُوْرًا مِنْ تَحْتِيْ، وَنُوْرًا فِيْ سَمْعِيْ، وَنُوْرًا فِيْ بَصَرِيْ، وَنُوْرًا فِيْ شَعْرِيْ، وَنُوْرًا فِيْ بَشَرِيْ، وَنُوْرًا فِيْ لَحْمِيْ، وَنُوْرًا فِيْ دَمِيْ، وَنُوْرًا فِيْ عِظَامِيْ، اللَّهُمَّ أَعْظِمْ لِيْ نُوْرًا، وَأَعْطِنِيْ نُوْرًا، وَاجْعَلْ لِيْ نُوْرًا، سُبْحَانَ الَّذِيْ تَعَطَّفَ الْعِزَّ وَقَالَ بِهِ، سُبْحَانَ الَّذِيْ لَبِسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهِ، سُبْحَانَ الَّذِيْ لَا يَنْبَغِيْ التَّسْبِيْحُ إِلَّا لَهُ، سُبْحَانَ ذِيْ الْفَضْلِ وَالنِّعَمِ، سُبْحَانَ ذِيْ الْمَجْدِ وَالْكَرَمِ، سُبْحَانَ ذِيْ الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)).

هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هَذَا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ أَبِيْ لَيْلَى إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بَعْضَ هَذَا الْحَدِيْثِ وَلَمْ يَذْكُرْهُ بِطُوْلِهِ.

3419. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Imran bin Abu Laila, dari ayahnya, dari Ibnu Abu Laila, dari Dawud bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dari ayahnya, dari kakeknya, Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu malam, saya mendengar Rasulullah saw. ketika selesai melakukan shalat, membaca, *'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kasih sayang-Mu yang dengannya Engkau tunjukkan hatiku, Engkau kumpulkan urusanku (yang tercerai-berai), Engkau satukan urusan-urusanku yang tidak beraturan, Engkau perbaiki perbuatan batinku, Engkau angkat perbuatan lahirku, Engkau sucikan amalku, Engkau tunjukkan kebenaran kepadaku, Engkau kembalikan kepadaku apa yang menenangkanku dan Engkau menjagaku dari segala kejelekan. Ya Allah, berilah kami keimanan dan keyakinan yang tidak ada kekafiran setelahnya, juga rahmat yang menyebabkanku mendapat kemuliaan dari-Mu di dunia dan di akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar mendapat keberuntungan dalam takdir, derajat orang-orang yang mati syahid, kehidupan orang-orang yang bahagia dan kemenangan atas para musuh. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar kebutuhanku tercukupi, walaupun dengan daya serta upayaku yang lemah. Aku sangat membutuhkan kasih sayang-Mu, aku memohon kepada-Mu wahai Sang Pemutus segala perkara, Sang Pengobat hati, sebagaimana Engkau memisahkan antara lautan, jauhkanlah aku dari siksa neraka, dari panggilan kehancuran dan dari fitnah kubur. Ya Allah, segala kebaikan yang tidak terjangkau oleh usahaku, niatku dan permohonanku, yang Engkau janjikan kepada makhluk ciptaan-Mu atau Engkau berikan kepada sebagian dari hamba-Mu, sesungguhnya aku sangat menginginkan untuk mendapatkannya dan aku tetap memohon kepada-Mu untuk mendapatkannya dengan kasih sayang-Mu wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah, Sang Pemilik tali yang kukuh dan perkara yang benar, kami memohon kepada-Mu untuk mendapatkan keselamatan di hari ancaman dan surga pada hari yang abadi bersama orang-orang yang dekat kepada-Mu dan memandang-Mu, yaitu orang-orang yang banyak melakukan shalat dan orang-orang yang memenuhi janji-janjinya, sesungguhnya Engkau adalah Sang Penyayang dan Pencinta, sesungguhnya Engkau berbuat sesuai kehendak-Mu. Ya Allah, jadikanlah kami sebagai orang yang memberi petunjuk dan yang mendapatkan petunjuk bukan orang yang tersesat dan menyesatkan, yang berdamai dengan kekasih-kekasih-Mu dan memusuhi musuh-musuh-Mu. Kami mencintai orang-orang yang Engkau cintai karena cinta-Mu, dan kami memusuhi orang-orang yang menentang-Mu karena permusuhan-Mu terhadap mereka. Ya Allah, inilah doaku kepada-Mu dan Engkaulah yang mengabulkannya, inilah usahaku dan kepada Engkaulah aku memasrahkannya. Ya Allah, jadikanlah*

cahaya di hatiku, cahaya di kuburku, cahaya di hadapanku, cahaya di belakangku, cahaya di sebelah kananku cahaya di sebelah kiriku, cahaya di atasku, cahaya di bawahku, cahaya di telingaku, cahaya di pandanganku, cahaya di rambutku, cahaya di kulitku, cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku dan cahaya di tulangku. Ya Allah, besarkanlah cahaya untukku, berilah aku cahaya dan jadikanlah cahaya untukku. Mahasuci Allah yang berbaju kemuliaan serta berkata dengannya. Mahasuci Allah yang mengenakan keagungan dan mengkhususkannya untuk diri-Nya. Mahasuci Allah yang memakai keagungan dan bermurah hati dengannya. Mahasuci Allah, Zat yang tiada selain Dia yang pantas disucikan. Mahasuci Allah Sang Pemilik segala anugerah dan nikmat. Mahasuci Allah Sang Pemilik keagungan dan kedermawanan. Mahasuci Allah Sang Pemilik kebesaran dan kemuliaan.'" Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahui hadits seperti ini dari riwayat Ibnu Abu Laila, kecuali melalui jalur ini. Syu'bah dan Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan sebagian hadits ini dari Salamah bin Kuhail, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., dan tidak menyebutkannya selengkap ini.

Bab Ke-31

مَا جَاءَ فِيْ الدُّعَاءِ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلَاةِ بِاللَّيْلِ

Doa di Permulaan Shalat Malam

٣٤٢٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يُوْنُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِيْ كَثِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ ﵂: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَفْتَتِحُ صَلَاتَهُ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ، قَالَتْ: كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ افْتَتَحَ صَلَاتَهُ فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ رَبَّ جِبْرِيْلَ وَمِيْكَائِيْلَ وَإِسْرَافِيْلَ، فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِيْمَا كَانُوْا فِيْهِ يَخْتَلِفُوْنَ، اِهْدِنِيْ لِمَا اخْتُلِفَ فِيْهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ [تَهْدِيْ مَنْ تَشَاءُ إِلَى][132] صِرَاطٍ مُسْتَقِيْمٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٣٥٧) : م].

3420. **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa dan sejumlah perawi lainya, dari Umar bin Yunus, dari Ikrimah bin Ammar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah r.a., 'Jika Nabi saw. bangun malam, dengan bacaan apa beliau memulai shalatnya?'" Aisyah berkata, "Ketika bangun malam, beliau membuka shalatnya dengan membaca, *'Ya Allah, Tuhan Jibril, Mika'il dan Israfil, Sang Pencipta langit dan bumi, Zat Yang Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Engkaulah yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu dalam perselisihan yang terjadi di antara mereka, maka dengan izin-Mu tunjukkan kepadaku kebenaran dari apa yang mereka perselisihkan, sesungguhnya [Engkau memberi petunjuk kepada orang yang Engkau kehendaki menuju] jalan yang lurus."* Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1357: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-32

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٢١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ الْمَاجِشُوْنِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﵁؛ أَنَّ

132 Di dalam sebagian naskah, redaksi di dalam kurung menggunakan kata ((على))

رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: ((وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنْ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا [إِنَّهُ][133] لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، آمَنْتُ بِكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ))، فَإِذَا رَكَعَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُخِّيْ وَعِظَامِيْ وَعَصَبِيْ))، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: ((اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِيْنَ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ)) فَإِذَا سَجَدَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ فَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ))، ثُمَّ يَكُوْنُ آخِرَ مَا يَقُوْلُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالسَّلَامِ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ))، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٧٣٨) : م].

3421. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Syawarib, dari Yusuf bin Majisyun, dari bapaknya, dari Abdurrahman al-A`raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. jika mendirikan shalat membaca, *"Aku hadapkan wajahku kepada Sang Pencipta langit dan bumi dengan berpegang kepada agama yang lurus, dan aku tidaklah termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya karena Allah Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya dan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkau adalah Sang Raja, tiada tuhan selain Engkau, Engkau Tuhan kami dan aku hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah semua dosaku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa kecuali Engkau. Dan tunjukkan aku kepada sebaik-baiknya akhlak, karena tidak ada yang menunjukan kepadanya, kecuali Engkau. Dan palingkan aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang memalingkan darinya, kecuali Engkau. Aku beriman kepada-Mu. Engkau Mahasuci dan Mahaagung, aku meminta ampun dan bertobat kepada-Mu."* Ketika ruku`, beliau membaca, *"Ya Allah, kepada-Mu aku ruku`, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku berserah diri. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku dan sarafku semuanya tunduk kepada-Mu."* Lalu ketika beliau berdiri i`tidal setelah ruku`, beliau berdoa, *"Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."* Kemudian ketika sujud, beliau membaca, *"Kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku berserah diri. Aku tundukkan wajahku kepada Zat Yang telah menciptakannya, membentuknya dan membuka pendengarannya serta penglihatannya. Mahasuci Allah sebaik-baiknya pencipta."* Terakhir adalah yang beliau baca antara tasyahhud dan salam, yakni, *"Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu, yang akan datang, yang aku*

133 Kata di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

sembunyikan, yang aku tampakkan dan yang lebih Engkau ketahui dariku. Engkau yang terdahulu dan Engkau yang terakhir. Tiada Tuhan selain Engkau." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sifatush Shalat* dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 738: *Shahiih Muslim*)**

٣٤٢٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الطَّيَالِيْسِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ وَيُوْسُفُ بْنُ الْمَاجِشُوْنِ، قَالَ عَبْدُ الْعَزِيْزِ: حَدَّثَنِيْ عَمِّي، وَقَالَ يُوْسُفُ: أَخْبَرَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ الْأَعْرَجُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ: ((وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ، فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِيْ يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ)) فَإِذَا رَكَعَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَعِظَامِيْ وَعَصَبِيْ)) فَإِذَا رَفَعَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَاءِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا بَيْنَهُمَا وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ)) فَإِذَا سَجَدَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ، سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ فَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، فَتَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ)) ثُمَّ يَقُوْلُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُوْلُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيْمِ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. ل[الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3422. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal, dari Abu Walid ath-Thayalisi, dari Abdul Aziz bin Abu Salamah dan Abu Yusuf Ibnu Majisyun, dari Abdul Aziz, dari pamanya dan Yusuf, dari ayahnya, dari al-A`raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Rasulullah saw. jika mendirikan shalat beliau membaca, *"Aku hadapkan wajahku kepada Sang Pencipta langit dan bumi dengan berpegang kepada agama yang lurus, dan aku bukan tergolong orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah karena Allah semata, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkau adalah Sang Raja, tiada tuhan selain Engkau, Engkau Tuhan kami dan aku hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah seluruh dosaku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa, kecuali Engkau. Dan tunjukkan aku kepada sebaik-baik akhlak, karena tidak ada yang menunjukkan kepadanya, kecuali Engkau, dan palingkan aku dari akhlak yang buruk karena tidak ada yang memalingkannya, kecuali Engkau. Aku datang dan aku sangat bahagia memenuhi perintah-Mu. Seluruh kebaikan adalah milik-Mu dan keburukan tidaklah untuk taat kepada-Mu. Pertolongan untukku hanya dari-Mu dan Aku kembali kepada-Mu. Engkau Mahasuci dan Mahaagung. Aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu."* Ketika beliau ruku`, beliau membaca, *"Ya Allah, kepada-Mu aku ruku`, kepada-Mu aku beriman dan ke-*

وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، إِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ، اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، سُبْحَانَكَ أَنْتَ رَبِّيْ وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ جَمِيْعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ، وَاهْدِنِيْ لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِيْ لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّيْ سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّيْ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، وَلَا مَنْجَا وَلَا مَلْجَأَ إِلَّا إِلَيْكَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ)). ثُمَّ يَقْرَأُ، فَإِذَا رَكَعَ كَانَ كَلَامُهُ فِيْ رُكُوْعِهِ أَنْ يَقُوْلَ: ((اللّٰهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ وَأَنْتَ رَبِّيْ، خَشَعَ سَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَمُخِّيْ وَعَظْمِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ))، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ قَالَ: ((سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ)) ثُمَّ يُتْبِعُهَا: ((اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ)) فَإِذَا سَجَدَ قَالَ فِيْ سُجُوْدِهِ: ((اللّٰهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ وَأَنْتَ رَبِّيْ، سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللّٰهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِيْنَ))؛ وَيَقُوْلُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلَاةِ: ((اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ إِلٰهِيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ الشَّافِعِيِّ وَبَعْضُ أَصْحَابِنَا. وَ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوْفَةِ وَغَيْرِهِمْ يَقُوْلُ: هٰذَا فِيْ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ وَلَا يَقُوْلُهُ فِيْ الْمَكْتُوْبَةِ. وَأَحْمَدُ لَا يَرَاهُ. سَمِعْتُ أَبَا إِسْمَاعِيْلَ يَعْنِيْ التِّرْمِذِيَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ يُوْسُفَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ

pada-Mu aku berserah diri. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku dan sarafku tunduk kepada-Mu." Ketika beliau berdiri setelah ruku`, beliau membaca, *"Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh jarak antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."* Lalu ketika sujud, beliau membaca, *"Kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu beriman dan kepada-Mu aku menyerahkan diri. Aku tundukkan wajahku kepada Zat Yang menciptakannya, yang membentuknya dan membuka pendengarannya serta penglihatannya. Mahasuci Allah sebaik-baiknya pencipta."* Kemudian di antara bacaan terakhir yang beliau baca di antara tasyahhud dan salam adalah, *"Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku yang telah lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan, yang aku tampakkan dan yang aku lakukan dengan melampaui batas serta yang lebih Engkau ketahui dariku. Engkau yang terdahulu dan Engkau yang terakhir. Tiada tuhan selain Engkau."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

٣٤٢٣- (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِيْ رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوْبَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ وَيَصْنَعُ ذٰلِكَ - أَيْضًا - إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ وَيَصْنَعُهَا إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوْعِ، وَلَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِيْ شَيْءٍ مِنْ صَلَاتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ، فَإِذَا قَامَ مِنْ سَجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذٰلِكَ فَكَبَّرَ، وَيَقُوْلُ حِيْنَ يَفْتَتِحُ الصَّلَاةَ بَعْدَ التَّكْبِيْرِ: ((وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَوَاتِ

الْهَاشِمِيَّ يَقُوْلُ، وَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيْثَ، فَقَالَ: هَذَا عِنْدَنَا مِثْلُ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ. [(صَحِيْحٌ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٧٢٩)].

3423. **(Hasan shahih)** Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal, dari Sulaiman bin Dawud al-Hasyimi, dari Abdurrahman bin Abu Zinad, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Fadhl, dari Abdurrahman al-A'raj, dari Ubaidillah bin Abu Rafi, dari Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah saw., bahwa ketika mendirikan shalat fardhu, beliau mengangkat kedua telapak tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Begitu juga ketika beliau hendak ruku` serta ketika bangun dari ruku`. Beliau tidak sedikit pun mengangkat tangannya ketika duduk. Ketika berdiri dari sujud, beliau mengangkat lagi kedua tangannya lalu membaca takbir. Setelah takbir, beliau membuka shalatnya dengan membaca, *"Aku menghadapkan wajahku kepada Zat Yang menciptakan langit dan bumi dengan berpegang kepada agama yang lurus, dan aku bukanlah tergolong orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah karena Allah, Tuhan Penguasa seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Ya Allah, Engkaulah Sang Raja, tiada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Engkau Tuhan kami dan aku hamba-Mu. Aku telah menzalimi diriku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah seluruh dosaku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau. Tunjukkan aku kepada akhlak yang paling mulia karena tidak ada yang menunjukkan kepadanya, kecuali Engkau. Dan palingkanlah aku dari akhlak yang buruk, karena tidak ada yang memalingkan darinya, kecuali Engkau. Aku datang dan sangat bahagia memenuhi panggilan-Mu. Pertolongan untukku hanya dari-Mu dan aku kembali kepada-Mu. Tidak ada tempat keselamatan dan perlindungan, kecuali pada-Mu. Aku memohon ampun dan bertobat kepada-Mu."* Lalu Nabi saw. membaca surah al-Faatihah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika ruku` Nabi saw. membaca, *"Ya Allah, kepada-Mu aku ruku`, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku menyerahkan diri. Engkau adalah Tuhanku. Pendengaranku, penglihatanku, otakku dan tulangku tunduk kepada Allah, Tuhan Penguasa seluruh alam."* Ketika bangkit dari ruku` beliau membaca, *"Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya."* Setelah itu beliau membaca, *"Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu seluruh pujian sepenuh langit, sepenuh bumi, sepenuh jarak di antara keduanya dan sepenuh apa yang Engkau kehendaki setelah itu."* Lalu ketika sujud, beliau membaca, *"Kepada-Mu aku bersujud, kepada-Mu aku beriman dan kepada-Mu aku menyerahkan diri. Aku tundukkan wajahku kepada Zat yang menciptakannya, yang membentuknya dan membuka pendengaran serta penglihatannya. Mahasuci Allah sebaik-baiknya pencipta."* Ketika selesai dari shalatnya, beliau membaca, *"Ya Allah, ampunilah dosaku yang telah lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan, yang aku tampakkan dan yang lebih Engkau ketahui dariku. Engkau yang terdahulu dan Engkau yang terakhir. Tidak ada tuhan selain Engkau."* Ini adalah hadits hasan shahih. Menurut asy-Syafi`i dan sebagian ulama dari kalangan kami, yang diamalkan adalah sesuai dengan hadits ini. Sebagian ulama dari Kufah dan yang lainnya berkata, "Doa ini dibaca ketika shalat sunnah saja, dan tidak dibaca pada shalat fardhu." Namun, Ahmad tidak sependapat dengan ini. Saya mendengar Abu Isma`il at-Tirmizdi Muhammad bin Isma`il bin Yusuf berkata bahwa Sulaiman bin Dawud al-Hasyimi menuturkan hadits ini, kemudian berkata, "Menurut kami hadits ini adalah seperti hadits yang diriwayatkan oleh az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya." **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 729)**

Bab Ke-33

مَا يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِ الْقُرْآنِ

Bacaan Sujud Tilawah

٣٤٢٤- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ يَزِيْدَ، قَالَ: قَالَ لِيْ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيْ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ يَزِيْدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ! رَأَيْتُنِيْ اللَّيْلَةَ وَأَنَا نَائِمٌ كَأَنِّيْ أُصَلِّي خَلْفَ شَجَرَةٍ فَسَجَدَتِ الشَّجَرَةُ لِسُجُوْدِيْ وَسَمِعْتُهَا وَهِيَ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِيْ بِهَا عِنْدَكَ أَجْرًا، وَضَعْ عَنِّيْ بِهَا وِزْرًا، وَاجْعَلْهَا لِيْ عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَتَقَبَّلْهَا مِنِّيْ كَمَا تَقَبَّلْتَهَا مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: قَالَ لِيْ جَدُّكَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَرَأَ النَّبِيُّ ﷺ سَجْدَةً ثُمَّ سَجَدَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ يَقُوْلُ مِثْلَ مَا أَخْبَرَ الرَّجُلُ عَنْ قَوْلِ الشَّجَرَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لاَ نَعْرِفُهُ إِلاَّ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ. [(ابْنُ مَاجَهْ)) (١٠٥٣)].

3424. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Muhammad bin Yazid bin Khunais, dari al-Hasan bin Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Yazid, dari Ibu Juraij, dari Ubaidullah bin Abu Yazid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi Nabi saw. lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, di suatu malam saya bermimpi seakan-akan saya sedang melakukan shalat di belakang sebatang pohon. Lalu saya sujud dan pohon itu juga sujud karena sujudku. Saya mendengar ia membaca, 'Ya Allah, karena sujud ini, tulislah pahala untukku di sisi-Mu dan karenanya pula hapuslah dosaku. Jadikanlah ia simpananku di sisi-Mu. Terimalah ia dariku sebagaimana Engkau menerimanya dari hamba-Mu Dawud.'" Ibnu Juraij berkata, "Kakekmu berkata kepadaku, bahwa Ibnu Abbas berkata, 'Nabi saw. membaca ayat sajdah, lalu beliau bersujud.'" Ibnu Abbas berkata, "Lalu saya mendengar Nabi saw. membaca doa sebagaimana yang dikabarkan oleh seorang laki-laki tentang bacaan pohon itu." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Sa'id. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1053)**

٣٤٢٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: ((سَجَدَ وَجْهِيْ لِلَّذِيْ خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (١٠٣٥)، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٢٧٤)].

3425. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdul Wahhab ats-Tsaqafi, dari Khalid al-Hadzdza', dari Abil Aliyah, dari Aisyah, ia berkata, "Pada suatu malam, ketika sujud tilawah Nabi saw. membaca, *'Wajahku bersujud kepada Zat yang menciptakannya, yang membuka pendengarannya dan penglihatannya, dengan daya dan kekuatan-Nya.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 1035 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1274)**

Bab Ke-34

مَا جَاءَ مَا يَقُوْلُ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ

Bacaan ketika Keluar dari Rumah

٣٤٢٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ

مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ يَعْنِي- إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ -: بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، يُقَالُ لَهُ: كُفِيتَ وَوُقِيتَ وَتَنَحَّى عَنْهُ الشَّيْطَانُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٤٤٣ - التحقيق الثاني), ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٦٤)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٥٨ / ٤٩)].

3426. **(Shahih)** Dari Sa`id bin Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari bapaknya, Dari Ibnu Juraij, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika keluar dari rumahnya membaca *'Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah,'* maka para malaikat berkata kepadanya, "Engkau telah dicukupi, dilindungi dan dijauhkan dari Setan." Ini adalah hadits hasan [shahih][134] gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2443-tahqiq kedua; *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 264 dan *al-Kalimuth Thayyib*. [58, 49])**

Bab Ke-35

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٢٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: ((بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ نَزِلَّ، أَوْ نَضِلَّ أَوْ نُظْلَمَ أَوْ نُظْلَمَ أَوْ نَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيْنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٨٤)].

3427. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Manshur, dari Amir asy-Sya`bi, dari Ummu Salamah, bahwa Nabi saw., jika keluar dari rumah membaca, *"Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah. Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari berbuat dosa, tersesat, berbuat zalim, dizalimi, berbuat buruk atau diperlakukan dengan buruk."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3884)**

Bab Ke-36

مَا يَقُوْلُ إِذَا دَخَلَ السُّوْقَ

Doa ketika Masuk Pasar

٣٤٢٨- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقِيَنِي أَخِيْ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَحَدَّثَنِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ دَخَلَ السُّوْقَ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَاهُ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ وَهُوَ: قَهْرَمَانُ آلِ الزُّبَيْرِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ هَذَا الْحَدِيْثَ نَحْوَهُ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٢٣٥)].

3428. **(Hasan)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Azhar bin Sinan, dari Muhammad bin Wasi, ia berkata, "Ketika saya sampai di Madinah, saya bertemu dengan saudara saya, Salim bin Abdullah bin Umar, lalu ia

134 Kata dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

menyampaikan hadits kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa memasuki pasar, lalu ia membaca, *'Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia kekal dan tidak mati. Di tangan-Nya semua kebaikan. Dia berkuasa atas segala sesuatu'* maka Allah akan menuliskan sejuta kebaikan untuknya, menghapuskan sejuta dosa darinya, dan mengangkat derajatnya sejuta derajat.'" Ini adalah hadits gharib. Amr bin Dinar adalah Qahraman dari keluarga az-Zubair. Ia meriwayatkan hadits ini dari Salim bin Abdullah dengan redaksi yang serupa. **(*Sunan Ibnu Majah, No.* 2235)**

٣٤٢٩- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ, قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَالْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ- وَهُوَ قَهْرَمَانُ آلِ الزُّبَيْرِ-، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ فِي السُّوقِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَبَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ)). وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ هَذَا هُوَ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ، تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَصْحَابِ الْحَدِيثِ[مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ] وَرَوَاهُ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ الطَّائِفِيُّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عُمَرَ ﷺ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3429. **(Hasan)** Hadits tersebut juga diriwayatkan dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid dan al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari Amr bin Dinar—ia adalah Qahraman dari keluarga az-Zubair—dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa ketika di pasar membaca doa, *'Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia hidup dan tidak mati. Di tangan-Nya seluruh kebaikan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* maka Allah akan menuliskan untuknya sejuta kebaikan, menghapus darinya sejuta kesalahan dan membangun untuknya istana di surga." Amr bin Dinar adalah seorang syekh Bashra. Ia dinilai lemah oleh sebagian ulama hadits [melalui jalur lain][135]. Yahya bin Sulaim ath-Tha'ifi juga meriwayatkan hadits ini dari Imran bin Muslim, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw.. Namun, dalam sanad riwayat ini tidak disebutkan Umar r.a.. **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-37

مَا يَقُوْلُ الْعَبْدُ إِذَا مَرِضَ

Doa ketika Sakit

٣٤٣٠- (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَغَرِّ أَبِي مُسْلِمٍ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا

135 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، قَالَ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِيْ لَا شَرِيْكَ لِيْ، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ اللَّهُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِيْ، وَكَانَ يَقُوْلُ: مَنْ قَالَهَا فِيْ مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ]. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَغَرِّ أَبِيْ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ بِنَحْوِ هَذَا الْحَدِيْثِ بِمَعْنَاهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ شُعْبَةُ. [((اِبْنُ مَا جَهِ)) (٣٧٩٤)].

3430. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Isma`il bin Muhammad bin Juhadah, dari Abdul Jabbar bin Abbas, dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, ia berkata, "Saya bersaksi bahwa Abu Sa`id dan Abu Hurairah telah bersaksi bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa membaca, *'Tiada tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar'*, maka Allah akan membenarkannya dengan berfirman, 'Tiada tuhan selain Aku dan Aku Mahabesar.' Dan ketika seseorang membaca, *'Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya',* maka Allah berfirman, 'Tiada tuhan selain Aku, milik-Ku seluruh kerajaan dan pujian.' Jika seseorang membaca, *'Tiada tuhan selain Allah dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah,'* maka Allah berfirman, 'Tiada tuhan selain Aku dan tiada daya serta kekuatan, kecuali dengan pertolongan-Ku.'" Rasulullah saw. lalu bersabda, "Barangsiapa membacanya ketika sakit lalu ia meninggal dunia, maka ia tidak akan dilahap oleh api neraka." Ini adalah hadits hasan [gharib][136]. Syu`bah telah meriwayatkannya dari Abu Ishaq, dari al-Aghar Abu Muslim, dari Abu Hurairah dan Abu Sa`id dengan redaksi serupa. Namun, Syu`bah tidak memarfu`kannya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3794)**

٣٤٣٠ (م)ـ حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا.

3430. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dengan redaksi yang serupa dengan di atas.

Bab Ke-38

مَا يَقُوْلُ إِذَا رَأَى مُبْتَلًى

Doa ketika Melihat Orang yang Tertimpa Musibah

٣٤٣١- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ مَوْلَى آلِ الزُّبَيْرِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا، إِلَّا عُوْفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ كَائِنًا مَا كَانَ مَا عَاشَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَعَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ قَهْرَمَانُ آلِ الزُّبَيْرِ هُوَ: شَيْخٌ بَصْرِيٌّ وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيْثِ. وَقَدْ تَفَرَّدَ بِأَحَادِيْثَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: ((إِذَا رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَتَعَوَّذَ مِنْهُ يَقُوْلُ ذَلِكَ فِيْ نَفْسِهِ وَلَا يُسْمِعُ صَاحِبَ الْبَلَاءِ)). [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٩٢)].

3431. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Abdullah bin Bazigh, dari Abdul Warits bin Sa`id, dari Amr bin Dinar maula keluarga Zubair, dari

136 Kata di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

Salim bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa melihat orang yang tertimpa musibah lalu membaca doa, *'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari musibah yang ditimpakan kepadamu, dan telah memberikan keutamaan yang sempurna kepadaku melebihi kebanyakan makhluk-makhluk ciptaan-Nya,'* maka ia akan diselamatkan dari musibah itu sepanjang hidupnya." Ini adalah hadits gharib. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Hurairah. Amr bin Dinar maula keluarga az-Zubair adalah syekh dari Bashrah. Ia adalah seorang yang lemah dalam periwayatan hadits. Ada beberapa hadits dari Salim bin Abdullah bin Umar yang hanya diriwayatkan olehnya. Diriwayatkan dari Abu Ja`far Muhammad bin Ali, bahwa ia berkata, "Apabila seseorang membaca doa agar terhindar dari musibah ketika melihat orang yang tertimpa musibah tersebut, maka doa itu dibaca dalam hatinya dan tidak memperdengarkannya kepada orang yang tertimpa musibah itu." **(*Sunan Ibnu Majah*, no. 3892)**

٣٤٣٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُطَرِّفُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَدِيْنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ رَأَى مُبْتَلًى فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلًا لَمْ يُصِبْهُ ذَلِكَ الْبَلَاءُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٣٧)].

3432. **(Shahih)** Dari Abu Ja`far as-Simnani dan sejumlah perawi yang lain, dari Mutharrif bin Abdullah al-Madini, dari Abdullah bin Umar al-Umari, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa melihat seseorang yang mendapat ujian, maka hendaklah ia membaca, *'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari musibah yang ditimpakan kepadamu, dan telah memberi saya keutamaan yang sempurna melebihi kebanyakan makhluk-makhluk ciptaan-Nya',* maka musibah itu tidak akan menimpanya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2737)**

Bab Ke-39

مَا يَقُوْلُ إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ

Doa ketika Bangkit dari Majelis

٣٤٣٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِيْ السَّفَرِ الْكُوْفِيْ وَاسْمُهُ: أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِيْ مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ جَلَسَ فِيْ مَجْلِسٍ فَكَثُرَ فِيْهِ لَغَطُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُوْمَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ فِيْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ)) وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ، وَعَائِشَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ سُهَيْلٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٣٣)].

3433. **(Shahih)** Dari Abu Ubaidah bin Abu Safar al-Kufi, namanya adalah Ahmad bin Abdullah al-Hamdani, dari al-Hajjaj bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Musa bin Uqbah, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa duduk di suatu majelis yang di dalamnya banyak diperbincangkan hal-hal yang tidak berguna, lalu sebelum ber-

diri dari majelis itu ia membaca doa, *'Mahasuci Engkau, Ya Allah, dengan segala pujian untuk-Mu, saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau, saya memohon ampun kepada-Mu dan saya bertobat kepada-Mu',* maka ia akan mendapat ampunan dosa ketika ia masih di majelis itu." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Barzah dan Aisyah. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Suhail dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2433)**

٣٤٣٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوْقَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ يُعَدُّ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِائَةُ مَرَّةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَقُوْمَ: ((رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُوْرُ)). [حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوْقَةَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ][137]. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((اِبْنُ مَاجَهٍ)) (٣٨١٤)].

3434. **(Shahih)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari al-Muharibi, dari Malik bin Mighwal, dari Muhammad bin Suqah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. sebelum bangkit dari majelisnya mengulang-ngulang hingga seratus kali bacaan doa, *"Ya tuhanku, ampunilah dosaku, terimalah tobatku, sesungguhnya Engkau adalah Maha Penerima tobat dan Maha Pengampun."* [Dari Ibnu Abu Umar, dari Muhammad bin Suqah, dengan sanad dan redaksi yang serupa dengan riwayat sebelumnya serta dengan makna yang sama]. Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3814)**

137 Kalimat di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah yang terbit terakhir.

Bab Ke-40

مَا جَاءَ مَا يَقُوْلُ عِنْدَ الْكَرْبِ

Doa ketika dalam Kesulitan

٣٤٣٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللّٰهِ ﷺ كَانَ يَدْعُوْ عِنْدَ الْكَرْبِ: ((لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ الْحَلِيْمُ الْحَكِيْمُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ رَبُّ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمُ)). [((اِبْنُ مَاجَهٍ)) (٣٨٨٣) : ق].

3435. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Abu Aliyah, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi saw., ketika dalam kesulitan, membaca doa, *"Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Pemurah dan Mahabijaksana. Tidak ada Tuhan selain Allah Tuhan Penguasa Arsy yang agung. Tidak ada Tuhan selain Allah Tuhan Penguasa langit dan bumi dan Tuhan Penguasa Arsy yang mulia."* **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3883: Muttafaq `alaih)**

٣٤٣٥ (م) - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3435. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Hisyam, dari Qatadah, dari Abil Aliyah, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., dengan redaksi yang sama dengan hadits di atas. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ali. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٤٣٦- (ضَعِيْفٌ جِدًّا) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ يَحْيَى

مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ هَذَا الْحَدِيْثَ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ الْأَشَجِّ فَذَكَرَ نَحْوَ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ وَيَقُوْلُ: عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ خَوْلَةَ. وَحَدِيْثُ اللَّيْثِ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَجْلَانَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٥٤٧) : م].

3437. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Yazid bin Abu Habib, dari al-Harits bin Ya`qub, dari Ya`qub bin Abdullah bin Asyaj, dari Busr bin Sa`id, dari Sa`ad bin Abu Waqqash, dari Khaulah binti Hakim as-Sulamiyah, dari Rasulullah saw. beliau bersabda, "Barangsiapa yang berada di suatu tempat kemudian ia membaca, *'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat-Mu yang sempurna dari segala kejahatan makhluk ciptaan-Nya'* ia akan selamat dari kejahatan apa pun hingga ia beranjak dari tempat itu." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. Anas bin Malik meriwayatkan hadits ini dari Ya`qub bin Asyaj, lalu ia menyebutkan hadits yang serupa dengan hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu Ajlan dari Ya`qub bin Abdullah bin Asyaj dari Sa`id bin Musayyib, dari Khaulah. Hadits riwayat al-Laits lebih shahih daripada riwayat Ibnu Ajalan. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3547: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-42

مَا يَقُوْلُ إِذَا خَرَجَ مُسَافِرًا

Doa ketika Keluar untuk Bepergian

٣٤٣٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بِشْرٍ الْخَثْعَمِيِّ، عَنْ أَبِيْ زُرْعَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ قَالَ بِإِصْبَعِهِ، وَمَدَّ شُعْبَةُ إِصْبَعَهُ، قَالَ:

بْنُ الْمُغِيْرَةِ الْمَخْزُوْمِيُّ الْمَدِيْنِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوْا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ الْفَضْلِ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَهَمَّهُ الْأَمْرُ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقَالَ: ((سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ))، وَإِذَا اجْتَهَدَ فِي الدُّعَاءِ قَالَ: ((يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١١٩ / ٧٧)].

3436. **(Sangat dhaif)** Dari Abu Salamah Yahya bin Mughirah al-Makhzumi al-Madini dan perawi lainnya, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Ibrahim bin Fadhl, dari al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw., ketika menghadapi kesusahan, beliau menghadap ke langit dan membaca, *"Mahasuci Allah Yang Mahaagung."* Dan jika beliau sungguh-sungguh dalam berdoa beliau membaca, *"Wahai Allah Yang Mahahidup dan Yang selalu mengurusi (makhluk-Nya)."* Ini adalah hadits [hasan][138] gharib. **(*al-Kalimuth Thayyib* [119, 77])**

Bab Ke-41

مَا جَاءَ مَا يَقُوْلُ إِذَا نَزَلَ مَنْزِلًا

Doa ketika Singgah di Suatu Tempat

٣٤٣٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْأَشَجِّ، عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ حَكِيْمٍ السُّلَمِيَّةِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ نَزَلَ مَنْزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَى

138 Kata di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

٣٤٣٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَافَرَ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِيْ السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِيْ الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا فِيْ سَفَرِنَا، وَاخْلُفْنَا فِيْ أَهْلِنَا، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ وَمِنَ الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ وَمِنْ دَعْوَةِ الْمَظْلُوْمِ، وَمِنْ سُوءِ الْمَنْظَرِ فِيْ الْأَهْلِ وَالْمَالِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُرْوَى الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ أَيْضًا قَالَ: وَمَعْنَى قَوْلِهِ: الْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ أَوْ الْكَوْرِ وَكِلَاهُمَا لَهُ وَجْهٌ، يُقَالُ: إِنَّمَا هُوَ الرُّجُوْعُ مِنَ الْإِيْمَانِ إِلَى الْكُفْرِ، أَوْ مِنَ الطَّاعَةِ إِلَى الْمَعْصِيَةِ، إِنَّمَا يَعْنِيْ مِنَ الرُّجُوعِ مِنْ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ مِنَ الشَّرِّ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٨٨) : م].

3439. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Ashim bin Ahwal, dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Nabi saw., jika berpergian membaca, '*Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan dan pengganti dalam mengurus keluarga yang saya tinggalkan. Ya Allah, temanilah kami dalam perjalanan kami dan gantilah kami dalam keluarga kami. Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari beratnya perjalanan, kesedihan ketika kembali, kekurangan setelah kesempurnaan dan doa orang-orang yang teraniaya serta pandangan yang buruk dalam keluarga dan harta kami.*'" Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam riwayat lain dikatakan "*al-haur ba'dal kaur.*" *Al-haur badal kaun* atau *ba'dal kaur* masing-masing memiliki makna yang dituju. Ada yang berpendapat bahwa artinya adalah kembali kepada kekafiran setelah beriman, atau dari ketaatan menuju kemaksiatan. Namun, maksud yang sesungguhnya adalah kembali dari sesuatu yang baik kepada

((اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِيْ السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِيْ الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا بِنُصْحِكَ، وَاقْلِبْنَا بِذِمَّةٍ، اللَّهُمَّ ازْوِ لَنَا الْأَرْضَ، وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ)). كُنْتُ لَا أَعْرِفُ هَذَا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ أَبِيْ عَدِيٍّ. حَتَّى حَدَّثَنِيْ بِهِ سُوَيْدٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٣٣٩)].

3438. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Umar bin Ali al-Muqaddami, dari Ibnu Abu Adi, dari Syu'bah, dari Abdullah bin Bisyr al-Khats'ami, dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. jika berpergian dengan menunggang tunggangannya, beliau akan memberi isyarat dengan jarinya—Syu'bah mengacungkan jarinya—kemudian membaca, "*Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan dan pengganti dalam (mengurusi) keluarga yang saya tinggalkan. Ya Allah, temanilah kami dengan penjagaan-Mu dan kembalikan kami dengan jaminan keamanan-Mu. Ya Allah, dekatkan jarak bumi bagi kami dan mudahkan perjalanan kami. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari beratnya perjalanan dan kesedihan pandangan ketika kembali.*" Awalnya saya hanya mengetahui riwayat ini dari Ibnu Abu Adi hingga akhirnya Suwaid juga meriwayatkannya kepada saya. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2339)**

٣٤٣٨ (م)- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ شُعْبَةَ.

3438. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Syu'bah dan seterusnya dengan sanad dan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Abu Hurairah. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Syu'bah.

sesuatu yang buruk. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3888: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-43

مَا يَقُوْلُ إِذَا رَجَعَ مِنَ السَّفَرِ

Doa ketika Datang dari Bepergian

٣٤٤٠- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ قَالَ: سَمِعْتُ الرَّبِيْعَ بْنَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ قَالَ: ((آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَرَوَى الثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ الْبَرَاءِ، وَرِوَايَةُ شُعْبَةَ أَصَحُّ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَأَنَسٍ، وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٢٣٣٩)].

3440. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari ar-Rabi bin Bara bin Azib, dari ayahnya, bahwa Nabi saw., jika datang dari berpergian membaca, *"Kami kembali dengan bertobat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Tuhan kami."* Ini adalah hadits hasan shahih. Ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari al-Bara, dan di dalam sanadnya tidak disebutkan ar-Rabi bin Bara. Riwayat Syu`bah lebih kuat. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Umar, Anas dan Jabir bin Abdullah. **(*Shahiih Abu Dawud* dalam hadits No. 2339)**

٣٤٤١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُدْرَانِ الْمَدِيْنَةِ أَوْضَعَ رَاحِلَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [خ (٨٧٤) مُخْتَصَرُهُ].

3441. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Ismail bin Ja`far, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi saw., jika kembali dari perjalanan, beliau memandang ke arah dinding-dinding Madinah dengan mempercepat tunggangannya. Jika sedang berada di atas tunggangan, beliau pun menggerak-gerakannya karena kecintaannya terhadap Madinah [dan penduduknya]. Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Shahiih Buhkari, No. 874 dalam kitab *al-Mukhtashar*)**

Bab Ke-44

مَا يَقُوْلُ إِذَا وَدَّعَ لِإِنْسَانًا

Doa ketika Melepas Seseorang yang Pergi

٣٤٤٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ السُّلَيْمِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا وَدَّعَ رَجُلًا أَخَذَ بِيَدِهِ فَلَا يَدَعُهَا حَتَّى يَكُوْنَ الرَّجُلُ هُوَ يَدَعُ يَدَ النَّبِيِّ ﷺ وَيَقُوْلُ: ((اَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَآخِرَ عَمَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٦) و(٢٤٨٥)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٧٩ / ١٢٢ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3442. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ubaidillah as-Sulaimi al-Bashri, dari Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, dari Ibrahim bin Abdurrahman bin Yazid bin Umayyah bin Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ketika hendak melepas orang yang akan bepergian, Rasul saw. akan meme-

gang tangan orang itu. Beliau tidak melepasnya hingga orang itu melepaskan tangannya dari tangan Rasulullah saw., lalu beliau bersabda, *'Saya titipkan kepada Allah agamamu, amanahmu dan penutup amal-amalmu.'"* Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalan dari Ibnu Umar. **(*Silsilatul Ahaadiitish Shahiihah*, No. 16 dan 2485 dan *al-Kalimuth Thayyib*. [179, 122]/ tahqiq kedua)**

٣٤٤٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى الْفَزَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ خُثَيْمٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ، عَنْ سَالِمٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: اُدْنُ مِنِّيْ أُوَدِّعْكَ كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُوَدِّعُنَا فَيَقُوْلُ: ((أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3443. **(Shahih)** Dari Isma`il bin Musa al-Fazari, dari Sa`id bin Khutsaim, dari Hanzhalah, dari Salim, bahwa Ibnu Umar berkata kepada seorang laki-laki yang ingin berpergian, "Mendekatlah kepadaku dan aku akan melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah saw. melepas kepergian kami. Rasulullah saw. melepas kepergian kami dengan bersabda, *'Saya titipkan kepada Allah agamamu, amanahmu dan penutup-penutup amalmu.'"* **(Sumber yang sama dengan sebelumnya)**

Bab Ke-45

بَابٌ مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٤٤- (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أُرِيْدُ سَفَرًا فَزَوِّدْنِيْ. قَالَ: ((زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى)). قَالَ: زِدْنِيْ. قَالَ: ((وَغَفَرَ ذَنْبَكَ)). قَالَ: زِدْنِيْ بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ. قَالَ: ((وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٧٠- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3444. **(Hasan shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Sayyar, dari Ja`far bin Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Suatu ketika, seseorang datang kepada Rasulullah saw., lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin berpergian, maka berilah saya perbekalan.'" Beliau bersabda, "Semoga Allah membekalimu dengan ketakwaan." Ia berkata, "Mohon ditambah lagi." Beliau bersabda, "Semoga Allah mengampuni dosamu." Laki-laki itu berkata lagi, "Mohon ditambah lagi dengan tebusan ayah dan ibuku untukmu." Lalu beliau bersabda, "Semoga Allah memudahkan kebaikan kepadamu di mana pun kamu berada." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 170/tahqiq kedua)**

Bab Ke-46

مِنْهُ

Lanjutan

٣٤٤٥- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ أُرِيْدُ أَنْ أُسَافِرَ فَأَوْصِنِيْ. قَالَ: ((عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللهِ وَالتَّكْبِيْرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ))، فَلَمَّا أَنْ وَلَّى الرَّجُلُ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اطْوِ لَهُ الْبُعْدَ[139] وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ)). هَذَا

139 Dalam sebuah naskah ((الأَرْضَ)) "bumi".

حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٢٧٧١)].

3445. **(Hasan)** Dari Musa bin Abdurrahman al-Kindi al-Kufi, dari Zaid bin Hubab, dari Usamah bin Zaid, dari Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada seseorang berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin bepergian, maka berilah saya perbekalan.'" Rasulullah saw. bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan kumandangkan takbir di setiap tempat yang tinggi." Setelah laki-laki itu berangkat, Rasulullah saw. berdoa, "*Ya Allah, dekatkan jarak yang ditempuhnya dan mudahkan perjalanannya itu.*" Ini adalah hadits hasan. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2771)**

٣٤٤٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِيْ الرِّكَابِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ ثَلَاثًا، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ، ثُمَّ قَالَ: ﴿سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ﴾ [الزخرف: ١٣- ١٤]، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ ثَلَاثًا، وَاللهُ أَكْبَرُ ثَلَاثًا، سُبْحَانَكَ إِنِّيْ قَدْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ ثُمَّ ضَحِكَ. قُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَنَعَ كَمَا صَنَعْتُ ثُمَّ ضَحِكَ. فَقُلْتُ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((إِنَّ رَبَّكَ لَيَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ غَيْرُكَ)). وَفِيْ الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٧٢ / ١٢٦), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٣٤٢)].

3446. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Abu Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Ali bin Rabiah, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya melihat seekor tunggangan didatangkan kepada Ali untuk ia naiki. Ketika ia meletakkan kakinya di tunggangan itu, ia membaca, *"Dengan menyebut nama Allah,"* sebanyak tiga kali. Ketika sudah berada di atas punggung tunggangannya, ia membaca, *"Segala puji bagi Allah."* Kemudian ia membaca, *"Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(az-Zukhruf: 13-14)** Lalu ia membaca, *"Segala puji bagi Allah,"* sebanyak tiga kali dan membaca, *"Allah Mahabesar,"* tiga kali dan *"Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, maka ampunilah dosaku, sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau."* Kemudian ia tertawa. Lalu saya bertanya kepadanya, "Apa yang membuat kamu tertawa wahai Amirul Mukminin?" Ia menjawab, "Saya melihat Rasulullah saw. melakukan seperti apa yang telah saya lakukan. Beliau juga tertawa, lalu saya bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu tertawa wahai Rasulullah saw.?'" Beliau menjawab, "Sesungguhnya, Tuhanmu sangat senang terhadap hamba-Nya jika mengucapkan, *'Ya Tuhanku, ampunilah dosaku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau.'"* Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Umar r.a.. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*al-Kalimuth Thayyib*, 172, 126 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 2342)**

٣٤٤٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَارِقِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَافَرَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ كَبَّرَ ثَلَاثًا وَيَقُوْلُ: ﴿سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا

كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ﴾ [الزخرف: ١٣ - ١٤]، ثُمَّ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِيْ هَذَا مِنَ الْبِرِّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا الْمَسِيْرَ وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَ الْأَرْضِ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِيْ السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِيْ الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ اصْحَبْنَا فِيْ سَفَرِنَا وَاخْلُفْنَا فِيْ أَهْلِنَا)) وَكَانَ يَقُوْلُ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ: ((آيِبُوْنَ إِنْ شَاءَ اللهُ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ]. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٣٣٩) : م].

3447. **(Shahih)** Dari Suwaid bin Nashr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Zubair, dari Ali bin Abdullah al-Bariqi, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw. jika hendak berpergian dan menaiki tunggangannya, beliau membaca takbir sebanyak tiga kali, lalu membaca, *"Mahasuci (Allah) yang telah menundukkan semua ini bagi kami, padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."* **(az-Zukhruf: 13-14)** Kemudian beliau membaca, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebajikan dan ketakwaan dalam perjalananku ini serta amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkan perjalanan kami ini dan dekatkan jarak bumi bagi kami. Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan dan pengganti dalam [mengurus] keluarga yang kami tinggalkan. Ya Allah, temanilah kami dalam perjalanan kami dan gantilah kami [dalam mengurus] keluarga yang kami tinggalkan."* Ketika beliau kembali kepada keluarganya beliau membaca, *"Kami kembali jika Allah berkehendak dengan bertobat, beribadah dan memuji kepada Tuhan kami."* Ini adalah hadits hasan [gharib melalui jalur ini][140]. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 2339: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-48

مَا ذُكِرَ مِنْ دَعْوَةِ الْمُسَافِرِ

Doa Orang yang Berpergian

٣٤٤٨- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ: دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ)). [((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٩٨, ١٧٩٧)].

3448. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Ashim, dari al-Hajjaj ash-Shawwaf, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Ja`far, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga doa yang terkabulkan, yaitu doa orang yang terzalimi, doa orang yang sedang berpergian dan doa orang tua terhadap anaknya." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 598 dan 1797)**

٣٤٤٨ (م)-(حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَزَادَ فِيْهِ: ((مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيْهِنَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَأَبُوْ جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ هَذَا الَّذِيْ رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِيْ كَثِيْرٍ يُقَالُ لَهُ: أَبُوْ جَعْفَرٍ الْمُؤَذِّنُ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِيْ كَثِيْرٍ غَيْرَ حَدِيْثٍ، وَلَا نَعْرِفُ اسْمَهُ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3448. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Hasan)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Hisyam ad-Dastuwa'i, dari Yahya bin Abu Katsir, seperti sanad ini dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya, dan

140 Kalimat di dalam kurung berasal dari sebuah naskah.

di dalamnya terdapat tambahan, "Doa-doa itu terkabulkan, hal ini tidak diragukan lagi." Ini adalah hadits hasan. Abu Ja`far ar-Razi adalah guru Yahya bin Abu Katsir, dan ia disebut juga dengan Abu Ja`far al-Muadzdzin. Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan darinya beberapa hadits. Kami tidak mengetahui namanya. **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-49

مَا يَقُوْلُ إِذَا هَاجَتْ الرِّيْحُ

Doa ketika Ada Angin Kencang

٣٤٤٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُوْ عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَأَى الرِّيْحَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهَا وَخَيْرِ مَا فِيْهَا وَخَيْرِ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﵁ وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٥٧) : ق].

3449. **(Shahih)** Dari Abdurrahman bin Aswad, Abu Amr al-Bashri, dari Muhammad bin Rabiah, dari Ibnu Juraij, dari Atha, dari Aisyah r.a., ia berkata, "Ketika melihat angin kencang, Nabi saw. membaca, *'Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang terdapat di dalamnya dan kebaikan apa yang dibawanya. Dan saya berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan yang terdapat di dalamnya dan keburukan yang dikirim bersamanya.'"* Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ubai bin Ka`b. Ini adalah hadits hasan. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2757: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-50

مَا يَقُوْلُ إِذَا سَمِعَ الرَّعْدَ

Doa ketika Mendengar Petir

٣٤٥٠- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ أَبِيْ مَطَرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا سَمِعَ صَوْتَ الرَّعْدِ وَالصَّوَاعِقِ قَالَ: ((اللَّهُمَّ لَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَلَا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٠٤٢)، ((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٥٨ / ١١١)].

3450. **(Dhaif)** Dari Qutaibah, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Hajjaj bin Arthah, dari Abu Mathar, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw., jika mendengar suara petir dan kilat, beliau membaca, *"Ya Allah, janganlah Engkau bunuh kami dengan amarah-Mu, janganlah Engkau hancurkan kami dengan siksa-Mu dan ampunilah kami sebelumnya."* Ini adalah hadits gharib dan kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1042 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 158, 111)**

Bab Ke-51

مَا يَقُوْلُ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْهِلَالِ

Doa ketika Melihat Bulan Sabit

٣٤٥١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدِيْنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ بِلَالُ بْنُ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَهِلَّهُ

عَلَيْنَا بِالْيُمْنِ وَالْإِيْمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، رَبِّيْ وَرَبُّكَ اللَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٨١٦)، ((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٦١ / ١١٤)].

3451. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqdi, dari Sulaiman bin Sufyan al-Madini, dari Bilal bin Yahya bin Abu Thalhah bin Ubaidilah, dari ayahnya, dari kakeknya, Thalhah bin Ubaidillah, bahwa Nabi saw. ketika melihat bulan sabit membaca, *"Ya Allah, munculkanlah bulan sabit itu kepada kami dengan keberkahan, keimanan, keselamatan dan Islam. Tuhanku dan Tuhanmu (wahai bulan sabit) adalah Allah."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahihah*, No. 1816 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 161 dan 114)**

Bab Ke-52

مَا يَقُوْلُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Bacaan ketika Marah

٣٤٥٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ ﷺ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِيْ وَجْهِ أَحَدِهِمَا فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنِّيْ لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ غَضَبُهُ: أَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ)). [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٦٣٥) : خ(٦١١٥)، م(٨ / ٣٠-٣١) سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ].

3452. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Qabishah, dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu`adz bin Jabal r.a., ia berkata, "Ada dua orang laki-laki saling mencela di hadapan Rasulullah saw. hingga tampak kemarahan di wajah salah satunya. Lalu Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya saya mengetahui sebuah kalimat yang apabila ia ucapkan maka akan hilang kemarahannya, yaitu, *'Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk.'*'" **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 635: *Shahiih al-Bukhari*, No. 6115, *Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 30-31, Sulaiman bin Shard)**

٣٤٥٢ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ -بُنْدَارٌ- قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ مُرْسَلٌ؛ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، مَاتَ مُعَاذٌ فِيْ خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، وَقُتِلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِيْ لَيْلَى غُلَامٌ ابْنُ سِتِّ سِنِيْنَ. هَكَذَا رَوَى شُعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِيْ لَيْلَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ وَرَآهُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى يُكْنَى أَبَا عِيْسَى، وَأَبُو لَيْلَى اسْمُهُ: يَسَارٌ، وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: أَدْرَكْتُ عِشْرِيْنَ وَمِائَةً مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ.

3452. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar—Bundar—dari Abdurrahman, dari Sufyan dengan sanad yang sama dan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Sulaiman bin Shurd. Hadits ini mursal karena Abdurrahman bin Abu Laila tidak pernah mendengar hadits secara langsung dari Mu`adz bin Jabal. Mu`adz meninggal pada masa khilafah Umar bin Khaththab. Ketika Umar bin Khaththab terbunuh, Abdurrahman bin Abu Laila berusia enam tahun. Syu`bah juga meriwayatkan hadits ini dari al-Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila. Abdurrahman bin Abu Laila meriwayatkan hadits dari Umar bin Khaththab dan ia pernah melihatnya. *Kun-yah* Abdurrahman bin Abu Laila adalah Abu Isa.

Nama Abu Laila adalah Yasar. Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Laila bahwa ia berkata, "Saya berjumpa dengan seratus dua puluh orang Anshar dari sahabat Nabi saw.."

Bab Ke-53

مَا يَقُوْلُ إِذَا رَأَى رُؤْيًا يُكْرِهُهَا

Doa ketika Bermimpi Sesuatu yang Tidak Disenangi

٣٤٥٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يُحِبُّهَا فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ عَلَيْهَا وَلْيُحَدِّثْ بِمَا رَأَى، وَإِذَا رَأَى غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يَكْرَهُهُ فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا وَلَا يَذْكُرْهَا لِأَحَدٍ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ)) وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَابْنُ الْهَادِ اسْمُهُ: يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ الْمَدِيْنِيُّ، وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ، رَوَى عَنْهُ مَالِكٌ وَالنَّاسُ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٦٢), ((صَحِيْحُ الْجَامِعِ)) (٥٤٩) و(٥٥٠) : خ].

3453. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari Bakar bin Mudhar, dari Ibnu Had, dari Abdullah bin Khabbab, dari Abu Sa`id al-Khudri, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Apabila seseorang dari kalian bermimpi sesuatu yang menyenangkan maka itu adalah dari Allah. Oleh sebab itu, pujilah Allah karenanya dan ceritakanlah kepada orang lain mimpinya itu. Namun, jika ia bermimpi sesuatu yang tidak ia sukai, maka itu adalah dari setan. Oleh sebab itu, mohonlah perlindungan kepada Allah dari keburukannya dan jangan ceritakan kepada siapa pun karena mimpi itu tidak akan membahayakannya." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Qatadah. Ini adalah hadits hasan gharib shahih dari jalur ini. Nama Ibnu Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Had al-Madini. Ia adalah tsiqah menurut para pakar hadits. Malik dan para perawi yang lain meriwayatkan darinya. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 262 dan *Shahiihul Jaami`*, No. 549 dan 550: *Shahiih al-Bukhari*)**

Bab Ke-54

مَا يَقُوْلُ إِذَا رَأَى الْبَاكُوْرَةَ مِنَ الثَّمَرِ

Doa ketika Melihat Permulaan Buah

٣٤٥٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ. (ح) وحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوَّلَ الثَّمَرِ جَاءُوا بِهِ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْ ثِمَارِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِيْ مَدِيْنَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِيْ صَاعِنَا وَمُدِّنَا، اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ عَبْدُكَ وَخَلِيْلُكَ وَنَبِيُّكَ وَإِنِّيْ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَإِنَّهُ دَعَاكَ لِمَكَّةَ وَأَنَا أَدْعُوْكَ لِلْمَدِيْنَةِ بِمِثْلِ مَا دَعَاكَ بِهِ لِمَكَّةَ وَمِثْلِهِ مَعَهُ))، ثُمَّ يَدْعُوْ أَصْغَرَ وَلِيْدٍ يَرَاهُ فَيُعْطِيْهِ ذَلِكَ الثَّمَرَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٣٢٩): م].

3454. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`an, dari Malik. (Dalam jalur lain) dari Qutaibah, dari Malik, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, "Orang-orang ketika melihat permulaan buah, mereka mendatangi Rasulullah saw. dengan membawa buah itu. Ketika Rasulullah saw. mengambilnya, beliau membaca, *'Ya Allah,*

berilah keberkahan pada buah-buahan kami, berilah keberkahan pada Madinah kami, berilah keberkahan pada takaran sha' kami dan berilah keberkahan pada takaran mud kami. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba-Mu, kekasih-Mu dan Nabi-Mu. Dan sesungguhnya saya juga hamba-Mu dan Nabi-Mu. Ibrahim telah memohon kepada-Mu untuk kebaikan Mekah, maka saya memohon kepada-Mu untuk kebaikan Madinah dua kali lipat dari doanya untuk Mekah.' Lalu beliau memanggil anak yang paling kecil yang dilihatnya, dan memberikan buah itu kepadanya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3329: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-55

مَا يَقُوْلُ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا

Doa ketika Makan

٣٤٥٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عُمَرَ وَهُوَ ابْنُ أَبِيْ -حَرْمَلَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَا وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ عَلَى مَيْمُوْنَةَ فَجَاءَتْنَا بِإِنَاءٍ فِيْهِ لَبَنٌ فَشَرِبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَنَا عَلَى يَمِيْنِهِ وَخَالِدٌ عَلَى شِمَالِهِ، فَقَالَ لِيْ: ((الشَّرْبَةُ لَكَ، فَإِنْ شِئْتَ آثَرْتَ بِهَا خَالِدًا)) فَقُلْتُ: مَا كُنْتُ أُوثِرُ عَلَى سُؤْرِكَ أَحَدًا، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ أَطْعَمَهُ اللهُ الطَّعَامَ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ، وَمَنْ سَقَاهُ اللهُ لَبَنًا فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْهِ وَزِدْنَا مِنْهُ)) وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَيْسَ شَيْءٌ يُجْزِئُ مَكَانَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ غَيْرُ اللَّبَنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ فَقَالَ: عَنْ عُمَرَ بْنِ حَرْمَلَةَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَمْرُو بْنُ حَرْمَلَةَ، وَلَا يَصِحُّ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٣٢٢)].

3455. **(Hasan)** Dari Ahmad bin Mani, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Ali bin Zaid, dari Umar bin Abu Harmalah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suatu ketika, saya dan Khalid bersama Rasulullah saw. masuk ke rumah Maimunah. Lalu ia menghidangkan wadah yang berisi susu kepada kami. Rasulullah saw. meminumnya, dan ketika itu saya berada di sebelah kanannya, sementara Khalid berada di sebelah kirinya. Beliau bersabda kepada saya, "Minuman ini untukmu terlebih dahulu, apabila kamu menghendaki maka berikan ia kepada Khalid." Saya pun berkata, "Saya tidak akan memberikan sisa darimu kepada siapa pun." Lalu beliau bersabda, "Barangsiapa telah diberi makanan oleh Allah, maka hendaklah ia membaca, *'Ya Allah, berilah kami keberkahan dalam makanan ini, dan berilah makanan yang lebih baik darinya.'* Dan barangsiapa yang diberi minuman susu oleh Allah, maka hendaklah ia membaca, *'Ya Allah, berilah kami keberkahan dalam minuman ini dan tambahkanlah untuk kami darinya.'*" Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada sesuatu pun yang dapat menggantikan makanan dan minuman selain susu." Ini adalah hadits hasan. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Zaid, dari Umar bin Harmalah. Sebagian perawi berkata, "Amr bin Harmalah", tetapi ini tidak benar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3322)**

Bab Ke-56

مَا يَقُوْلُ إِذَا فَرَغَ مِنَ الطَّعَامِ

Doa Setelah Makan

٣٤٥٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِيْ أَيُّوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ مَرْحُوْمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ أَكَلَ طَعَامًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيْهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّيْ وَلَا قُوَّةٍ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ مَرْحُوْمٍ اسْمُهُ: عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنُ مَيْمُوْنٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٢٨٥)].

3458. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Abdullah bin Yazid al-Muqri, dari Sa`id bin Abu Ayyub, dari Abu Marhum, dari Sahl bin Mu`adz bin Anas, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa setelah makan membaca, *'Segala puji bagi Allah yang memberikan makanan ini kepadaku dan memberikannya sebagai rezeki untukku tanpa ada daya dan upaya dariku,'* maka diampunilah dosanya yang telah lalu." Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Marhum adalah Abdurrahim bin Maimun. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3285)**

Bab Ke-57

مَا يَقُوْلُ إِذَا سَمِعَ نَهِيْقَ الحِمَارِ

Doa ketika Mendengar Suara Keledai

٣٤٥٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيْعَةَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيْكَةِ فَاسْأَلُوْا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيْقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوْا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3459. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari al-Laits, dari Ja`far bin Rabiah, dari al-A`raj,

كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ إِذَا رُفِعَتِ الْمَائِدَةُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ يَقُوْلُ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيْرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ غَيْرَ مُوَدَّعٍ وَلَا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبُّنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٢٨٤) : خ]

3456. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma`dan, dari Abu Umamah, ia berkata bahwa Rasulullah saw,. ketika hidangan yang ada di hadapan beliau diangkat [karena selesai makan], beliau membaca, *"Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, yang baik dan penuh berkah, yang senantiasa dibutuhkan dan tidak bisa ditinggalkan. Dia-lah Tuhan kami."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3284: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٤٥٧- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ وَأَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ رِيَاحِ بْنِ عَبِيْدَةَ- قَالَ حَفْصٌ: عَنِ ابْنِ أَخِيْ أَبِيْ سَعِيْدٍ وقَالَ أَبُوخَالِدٍ: عَنْ مَوْلًى لِأَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ قَالَ: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ)). [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٢٨٣)].

3457. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Hafsh bin Ghiyats dan Abu Khalid al-Ahmar, dari Hajjaj bin Arthah, dari Riyah bin Abidah—Hafsh berkata, "Dari keponakan Abu Sa`id", sedangkan Abu Khalid berkata, "Dari maula Abu Sa`id"—dari Abu Sa`id r.a., ia berkata bahwa Nabi saw. ketika selesai makan atau minum, beliau membaca, *"Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan kami makanan dan minuman serta menjadikan kami sebagai orang-orang Muslim."* **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3283)**

٣٤٥٨- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ:

dari Abu Hurairah r.a., bahwa Nabi saw. bersabda, "Jika kalian mendengar suara ayam jantan berkokok, maka mohonlah karunia kepada Allah, karena sesungguhnya ayam itu melihat malaikat. Dan jika kalian mendengar suara keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan, karena sesungguhnya keledai itu melihat setan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-58

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ التَّسْبِيحِ وَالتَّكْبِيْرِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّحْمِيْدِ

Keutamaan Tasbih, Takbir, Tahlil, dan Tahmid

٣٤٦٠- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ الْكُوْفِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِيْ صَغِيْرَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا عَلَى الْأَرْضِ أَحَدٌ يَقُوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، إِلَّا كُفِّرَتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَأَبُوْ بَلْجٍ اسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ وَيُقَالُ: ابْنُ سُلَيْمٍ أَيْضًا. [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٤٩)].

3460. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad al-Kufi, dari Abdullah bin Bakar as-Sahmi, dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak seorang pun di atas bumi ini yang mengucapkan, *'Tiada tuhan selain Allah, Allah Mahabesar, dan tiada daya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah'*, kecuali akan dihapus dosa-dosanya, walaupun sebanyak buih di lautan." Ini adalah hadits hasan gharib. Syu`bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Balj melalui sanad ini dengan redaksi yang serupa dengan hadits di atas tanpa memarfu`kannya. Nama Abu Balj adalah Yahya bin Abu Sulaim, ia juga disebut Ibnu Sulaim. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 249)**

٣٤٦٠ (م١)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ حَاتِمِ بْنِ أَبِيْ صَغِيْرَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. حَاتِمٌ يُكْنَى أَبَا يُوْنُسَ الْقُشَيْرِيَّ.

3460. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Hatim bin Abu Shaghirah, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. *Kun-yah* Hatim adalah Abu Yunus al-Qusyairi.

٣٤٦٠ (م٢)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

3460. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah bin Abu Balj, dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya, dan Syu`bah tidak memarfu`kannya.

٣٤٦١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَرْحُوْمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ الْعَطَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ تَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ غَزَاةٍ، فَلَمَّا قَفَلْنَا أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِيْنَةِ فَكَبَّرَ النَّاسُ تَكْبِيْرَةً وَرَفَعُوْا بِهَا أَصْوَاتَهُمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ

عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيْعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ)). وَفِيْ الْبَابِ عَنْ أَبِيْ أَيُّوبَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٤٥ و٢٥٦), ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٥ / ٦), ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٦)].

3462. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Sayyar, dari Abdul Wahid bin Ziyad, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari al-Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Ibnu Mas`ud, ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Aku berjumpa dengan Nabi Ibrahim pada malam Isra'. Ia berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, sampaikan salamku kepada umatmu, dan sampaikan kepada mereka bahwa sesungguhnya surga itu tanahnya bagus, airnya segar, datarannya rata tanpa ada pepohonan, dan tanamannya adalah ucapan Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar.'" Dalam tema ini terdapat riwayat dari Abu Ayyub. Ini adalah hadits hasan gharib melalui jalur ini dari riwayat Ibnu Mas`ud. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 245 dan 256; *al-Kalimuth Thayyib*, [15/06] dan *Silsilatul Ahaaditsish Shahiihah*, No. 106)**

٣٤٦٣- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى الْجُهَنِيّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مُصْعَبُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِجُلَسَائِهِ: ((أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ بِأَصَمَّ وَلَا غَائِبٍ، هُوَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رُءُوْسِ رِحَالِكُمْ)) ثُمَّ قَالَ: ((يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلَا أُعَلِّمُكَ كَنْزًا مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ عُثْمَانَ النَّهْدِيُّ اسْمُهُ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُلّ، وَأَبُوْ نَعَامَةَ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ عِيْسَى. وَمَعْنَى قَوْلِهِ هُوَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رُءُوْسِ رِحَالِكُمْ إِنَّمَا يَعْنِيْ عِلْمَهُ وَقُدْرَتَه. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٢٤) : ق].

3461. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Marhum bin Abdul Aziz al-Aththar, dari Abu Na`amah as-Sa`di, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia berkata, "Suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. berada dalam sebuah peperangan. Ketika kami pulang, penduduk Madinah menyambut kedatangan kami, lalu orang-orang bertakbir dengan suara keras. Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Tuhan kalian tidaklah tuli dan tidak jauh dari kalian. Akan tetapi, Dia berada di antara kalian dan di kepala-kepala tunggangan kalian.'" Lalu beliau bersabda, "Wahai Abdullah bin Qais, maukah engkau aku tunjukkan salah satu harta kekayaan surga? Yaitu, *'Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.'*" Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Utsman an-Nahdi adalah Abdurrahman bin Mul, dan nama Abu Na`amah adalah Amr bin Isa. Maksud redaksi, "Dia berada di antara kalian dan di kepala-kepala tunggangan kalian" adalah pengetahuan Allah dan kekuasaan-Nya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3824: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-59

بَابٌ

Bab

٣٤٦٢- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ

أَلْفَ حَسَنَةٍ؟)) فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: ((يُسَبِّحُ أَحَدُكُمْ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ تُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، وَتُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ سَيِّئَةٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (٨ / ٧١)].

3463. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa'id, dari Musa al-Juhani, dari Mus'ab bin Sa'd, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada orang-orang yang ada majelis beliau, "Apakah kalian tidak mampu mendapatkan seribu kebaikan?" Lalu seseorang di majelisnya bertanya, "Bagaimana seseorang dari kami bisa mendapatkan seribu kebaikan?" Beliau menjawab, "Seseorang dari kalian bertasbih seratus kali, maka ia mendapatkan seribu kebaikan dan dihapus darinya seribu dosa." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 71)**

Bab Ke-60

بَابٌ

Bab

٣٤٦٤- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٢٤٣)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٦٤)].

3464. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani dan yang lainnya, dari Rauh bin Ubadah, dari Hajjaj ash-Shawwaf, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Mahasuci Allah Yang Mahaagung dan dengan segala pujian untuk-Nya'*, maka ditanamlah pohon kurma untuknya di surga.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abu Zubair, dari Jabir. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 243 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 64)**

٣٤٦٥- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3465. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Rafi, dari Mu'ammal, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Mahasuci Allah Yang Mahaagung dan dengan segala pujian untuk-Nya'*, maka ditanamlah pohon kurma untuknya di surga." **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٤٦٦- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ غُفِرَتْ لَهُ ذُنُوْبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((تَخْرِيْجُ الْكَلِمِ الطَّيِّبِ)) (التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ : خ)].

3466. **(Shahih)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari al-Muharibi, dari Malik bin Anas, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Mahasuci Allah dan dengan segala pujian untuk-Nya'* sebanyak seratus kali, maka dosanya diampuni walaupun sebanyak buih di lautan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Takhrij al-Kalimuth Thayyib*, tahqiq kedua: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٤٦٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عِيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِيْ زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلَتَانِ فِيْ الْمِيْزَانِ، حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ، سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيْمِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق].

3467. **(Shahih)** Dari Yusuf bin Isa, dari Muhammad bin Fudhail, dari Umarah Ibnu Qa`qa, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ada dua kalimat yang ringan di lisan (dibaca), berat dalam timbangan amal dan disukai oleh Allah Yang Maha Pengasih. Yaitu *Mahasuci Allah dan dengan pujian untuk-Nya* dan *Mahasuci Allah Yang Mahaagung.*" Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih)**

٣٤٦٨-(صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ : يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَ لَهُ عِدْلُ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ)). [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) ص (٢٦-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ): ق دُوْنَ الزِّيَادَةِ].

3468. **(Shahih selain redaksi, "Yang Menghidupkan dan Mematikan")** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji. Dia Yang Menghidupkan dan Mematikan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* sebanyak seratus kali dalam sehari, maka ia mendapatkan pahala seperti memerdekakan sepuluh orang budak. Ditulis untuknya seratus kebaikan dan dihapus darinya seratus keburukan, dan ia akan dilindungi dari setan pada hari itu hingga sore hari. Tidak ada seorang pun yang datang dengan membawa pahala amal yang lebih utama darinya, kecuali orang yang melakukannya lebih banyak lagi." **(*al-Kalimuth Thayyib*, hlm. 26, tahqiq kedua: Muttafaq `alaih tanpa adanya tambahan redaksi yang telah disebutkan)**

٣٤٦٨- (م)-(صَحِيْحٌ) وَبِهٰذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٣٤٦٦)].

3468. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Shahih)** Melalui sanad yang sama, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Mahasuci Allah dan dengan segala pujian untuk-Nya'* seratus kali, maka dihapus kesalahannya walaupun lebih banyak dari buih di lautan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Ini merupakan pengulangan dari hadits No. 3466)**

Bab Ke-61

بَابٌ

Bab

٣٤٦٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ

al-Warraq, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa suatu ketika, Rasulullah saw. bersabda kepada para sahabat beliau, "Bacalah oleh kalian, *'Mahasuci Allah dan dengan segala Pujian untuk-Nya,'* sebanyak seratus kali. Barangsiapa membacanya sekali, maka ditulis untuknya sepuluh kebajikan, barangsiapa membacanya sepuluh kali, maka ditulis untuknya seratus kebajikan, barangsiapa membacanya seratus kali, maka ditulis untuknya seribu kebajikan dan barangsiapa membaca lebih banyak lagi, maka Allah juga akan menambahkan kebajikan untuknya. Barangsiapa yang memohon ampun kepada Allah, maka Allah akan mengampuninya." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 4067)**

Bab Ke-62

بَابٌ

Bab

٣٤٧١- (**مُنْكَرٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيْرٍ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ سُفْيَانَ الْحِمْيَرِيُّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ حُمْرَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ مِائَةً بِالْغَدَاةِ وَمِائَةً بِالْعَشِيِّ كَانَ كَمَنْ حَجَّ مِائَةَ [حُجَّةٍ][141]، وَمَنْ حَمِدَ اللَّهَ مِائَةً بِالْغَدَاةِ وَمِائَةً بِالْعَشِيِّ كَانَ كَمَنْ حَمَلَ عَلَى مِائَةِ فَرَسٍ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ، أَوْ قَالَ: غَزَا مِائَةَ غَزْوَةٍ، وَمَنْ هَلَّلَ اللَّهَ مِائَةً بِالْغَدَاةِ وَمِائَةً بِالْعَشِيِّ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ مِائَةَ رَقَبَةٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ، وَمَنْ كَبَّرَ اللَّهَ مِائَةً بِالْغَدَاةِ وَمِائَةً بِالْعَشِيِّ لَمْ يَأْتِ فِيْ ذَلِكَ الْيَوْمِ أَحَدٌ بِأَكْثَرَ مِمَّا أَتَى بِهِ إِلَّا مَنْ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ عَلَى مَا قَالَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ))

3469. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Suhail bin Abu Shalih, dari Sumay, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa ketika di pagi hari dan sore harinya membaca, *'Mahasuci Allah dan dengan segala puji untuk-Nya'*, sebanyak seratus kali, maka pada hari Kiamat tidak ada seorang pun yang datang dengan membawa amal yang pahalanya lebih utama, kecuali seseorang yang membacanya dengan jumlah yang sama atau melebihinya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*At-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 226: *Shahiih Muslim*)**

٣٤٧٠- (**ضَعِيْفٌ جِدًّا**) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ الزِّبْرِقَانِ، عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ لِأَصْحَابِهِ ((قُوْلُوْا: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، مَنْ قَالَهَا مَرَّةً كُتِبَتْ لَهُ عَشْرًا، وَمَنْ قَالَهَا عَشْرًا كُتِبَتْ لَهُ مِائَةً، وَمَنْ قَالَهَا مِائَةً كُتِبَتْ لَهُ أَلْفًا، وَمَنْ زَادَ زَادَهُ اللَّهُ، وَمَنِ اسْتَغْفَرَ اللَّهَ غَفَرَ لَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٠٦٧)].

3470. **(Dhaif sekali)** Dari Isma'il bin Musa al-Kufi, dari Dawud bin az-Zibriqan, dari Mathar

141 Di dalam sebagian naskah menggunakan kata ((مرة))

(١٣١٥)، ((المِشْكَاةُ)) (٢٣١٢_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢٢٩)].

3471. **(Munkar)** Dari Muhammad bin Wazir al-Wasithi, dari Abu Sufyan al-Himyari, dari adh-Dhahhak bin Humrah, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa bertasbih kepada Allah seratus kali di pagi dan di sore harinya, maka ia seperti orang yang menunaikan haji seratus kali. Barangsiapa memuji Allah (membaca *Alhamdulillah*) seratus kali di pagi dan sore harinya, maka ia seperti orang yang memberikan seratus ekor kuda untuk jihad di jalan Allah—atau beliau bersabda, "berperang seratus kali". Barangsiapa membaca tahlil (*Laa ilaaha illallaah*) seratus kali di pagi dan sore harinya, maka ia seperti memerdekakan seratus budak dari keturunan Isma`il. Dan barangsiapa membaca takbir seratus kali di pagi dan sore harinya, maka tidak ada seorang pun pada hari itu yang membawa pahala yang lebih banyak darinya, kecuali orang yang membacanya dengan jumlah yang sama atau melebihinya." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1315; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2312- tahqiq kedua dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 229)**

٣٤٧٢- (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْأَسْوَدِ الْعِجْلِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ بِشْرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: تَسْبِيْحَةٌ فِيْ رَمَضَانَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ تَسْبِيْحَةٍ فِيْ غَيْرِهِ.

3472. **(Sanadnya dhaif maqthu`)** Dari al-Husain bin Aswad al-Ijli al-Baghdadi, dari Yahya bin Adam, dari al-Hasan bin Shaleh, dari Abu Bisyr, dari az-Zuhri, ia berkata, "Membaca tasbih satu kali pada bulan Ramadhan lebih utama dari seribu tasbih di hari lainnya."

Bab Ke-63

بَابٌ

Bab

٣٤٧٣- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الْخَلِيْلِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَزْهَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ تَمِيْمٍ الدَّارِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((مَنْ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ إِلٰهًا وَاحِدًا أَحَدًا صَمَدًا لَمْ يَتَّخِذْ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ كَتَبَ اللهُ لَهُ أَرْبَعِيْنَ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَالْخَلِيْلُ بْنُ مُرَّةَ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَصْحَابِ الْحَدِيْثِ؛ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ: هُوَ مُنْكَرُ الْحَدِيْثِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٦١١)]

3473. **(Dhaif)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari al-Laits, dari al-Khalil bin Murrah, dari Azhar bin Abdullah, dari Tamim ad-Dari, dari Rasulullah saw., bahwa beliau bersabda, "Barangsiapa yang membaca, *'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, Tuhan Yang Tunggal Yang Esa yang tidak butuh kepada siapa pun, tidak memiliki istri dan anak, dan tidak ada siapa pun yang setara dengan-Nya,'* sebanyak sepuluh kali, maka ditulislah untuknya empat puluh juta kebaikan." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Khalil bin Murrah tidak kuat menurut ulama hadits. Muhammad bin Isma`il berkata, "Ia adalah *munkarul hadits*." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3611)**

٣٤٧٤- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِيْ أُنَيْسَةَ، عَنْ شَهْرِ

Bab Ke-64

مَا جَاءَ فِيْ جَامِعِ الدَّعَوَاتِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

Kumpulan Doa-Doa dari Rasulullah saw.

٣٤٧٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِمْرَانَ الثَّعْلَبِيُّ الْكُوْفِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يَدْعُوْ وَهُوَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِأَنِّيْ أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، قَالَ: فَقَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ؛ لَقَدْ سَأَلَ اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِيْ إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى))، قَالَ زَيْدٌ: فَذَكَرْتُهُ لِزُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ بَعْدَ ذَلِكَ بِسِنِيْنَ فَقَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ إِسْحَاقَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ، قَالَ زَيْدٌ: ثُمَّ ذَكَرْتُهُ لِسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ فَحَدَّثَنِيْ عَنْ مَالِكٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى شَرِيْكٌ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، وَإِنَّمَا أَخَذَهُ أَبُوْ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنْ مَالِكِ بْنِ مِغْوَلٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٥٧)].

3475. **(Shahih)** Dari Ja`far bin Muhammad bin Imran ats-Tsa`labi al-Kufi, dari Zaid bin Hubab, dari Malik bin Mighwal, dari Abdullah bin Buraidah al-Aslami, dari ayahnya, ia berkata, "Nabi saw. mendengar seorang lak-laki sedang berdoa dengan berkata, 'Ya Allah, saya memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Yang Esa, Yang tidak butuh kepada siapa pun, Yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada siapa pun yang setara dengan-Nya.'" Lalu Rasulullah bersabda, "Demi Zat yang diriku berada di tangan-Nya, sungguh ia telah memohon kepada Allah dengan

بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَنْمٍ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ فِيْ دُبُرِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَهُوَ ثَانٍ رِجْلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، كُتِبَتْ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ عَشْرُ سَيِّئَاتٍ، وَرُفِعَ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ، وَكَانَ يَوْمَهُ ذٰلِكَ كُلَّهُ فِيْ حِرْزٍ مِنْ كُلِّ مَكْرُوْهٍ، وَحُرِسَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَمْ يَنْبَغِ لِذَنْبٍ أَنْ يُدْرِكَهُ فِيْ ذٰلِكَ الْيَوْمِ إِلَّا الشِّرْكَ بِاللَّهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ١٦٦)].

3474. **(Dhaif)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Ali bin Ma`bad, dari Ubaidullah bin Amr ar-Raqi, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abdurrahman bin Ghanm, dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa setiap selesai shalat Shubuh dengan posisi kakinya masih seperti ketika duduk tasyahhud dan belum berbicara, lalu ia membaca, *'Tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala Pujian. Dia Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* sebanyak sepuluh kali, maka ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus darinya sepuluh dosa, serta derajatnya diangkat sepuluh kali. Pada hari itu ia juga berada dalam perlindungan dari segala yang tidak dinginkan, dan terjaga dari setan. Maka tidak ada dosa yang bisa menghapus pahalanya, kecuali syirik kepada Allah." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. (***At-Ta`liiqur Raghiib,* Vol. I, hlm. 166**)

nama-Nya yang Agung, yang jika Dia dimohon dengan nama itu maka Dia akan mengabulkannya, dan apabila Dia dimintai dengannya Dia pun akan memberikannya." Zaid berkata, "Saya menuturkan hadits ini kepada Zuhair bin Mu`awiyah beberapa tahun setelah itu, lalu ia berkata, 'Abu Ishaq meriwayatkannya kepadaku dari Malik bin Mighwal.'" Zaid berkata lagi, "Lalu saya menuturkan hadits ini kepada Sufyan ats-Tsauri, lalu ia meriwayatkannya kepadaku dari Malik." Ini adalah hadits hasan gharib. Syarik meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya. Sementara itu, Abu Ishaq al-Hamdani meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Mighwal. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3857)**

Bab Ke-65

بَابٌ

Bab

٣٤٧٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِشْدِيْنُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِيْ عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدِ اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ)) قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرُ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَيُّهَا الْمُصَلِّي! ادْعُ تُجَبْ)). وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَاهُ حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيْ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيِّ وَأَبُوْ هَانِئٍ اسْمُهُ: حُمَيْدُ بْنُ هَانِئٍ، وَأَبُوْ عَلِيٍّ الْجَنْبِيُّ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ)), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٣١)].

3476. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Risydin bin Sa`d, dari Abu Hani al-Khaulani, dari Abu Ali al-Jambi, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. sedang duduk, ada seorang laki-laki masuk kemudian melakukan shalat, lalu berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosaku dan sayangilah aku.'" Kemudian Rasulullah bersabda, "Engkau tergesa-gesa wahai orang yang shalat. Jika engkau melakukan shalat lalu engkau duduk, maka pujilah Allah dengan pujian yang pantas bagi-Nya, bacalah shalawat untukku kemudian berdoalah." Perawi berkata, "Setelah itu, seorang laki-laki lain melakukan shalat, lalu ia memuji Allah dan membaca shalawat untuk Nabi saw.. Nabi saw. bersabda, "Wahai orang yang telah melakukan shalat, berdoalah maka engkau akan dikabulkan." Ini adalah hadits hasan. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Haiwah bin Syuraih dari Abu Hani al-Khaulani. Nama Abu Hani adalah Humaid bin Hani. Nama Abu Ali al-Jambi adalah Amr bin Malik. **(*Sifatush Shalat* dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1331)**

٣٤٧٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ هَانِئٍ الْخَوْلَانِيُّ أَنَّ عَمْرَو بْنَ مَالِكٍ الْجَنْبِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ يَقُوْلُ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يَدْعُوْ فِيْ صَلَاتِهِ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((عَجِلَ هَذَا)) ثُمَّ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ: ((إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيْدِ اللَّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ بِحَدِيْثٍ].

3477. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdullah bin Yazid al-Muqri, dari Haiwah, dari Abu Hani al-Khaulani, dari Amr bin Malik al-Jambi, dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata

bahwa Nabi saw. mendengar seorang laki-laki berdoa dalam shalatnya, tetapi ia tidak membaca shalawat kepada Nabi saw.. Beliau pun bersabda, "Orang ini tergesa-gesa." Lalu beliau memanggilnya dan berkata kepadanya atau kepada orang lain, "Jika seseorang dari kalian melakukan shalat maka hendaklah memulai dengan memuji Allah dan menyanjung-Nya, kemudian hendaklah membaca shalawat kepada Nabi saw., setelah itu berdoalah sesukanya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihatlah pada satu hadits sebelumnya)**

٣٤٧٨- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَدَّاحِ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((اسْمُ اللهِ الْأَعْظَمُ فِيْ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ: ﴿وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ﴾[البقرة: ١٦٣]، وَفَاتِحَةِ آلِ عِمْرَانَ: ﴿الم اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ﴾ [ال عمران: ٢]. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٥٥)].

3478. **(Hasan)** Dari Ali bin Khasyram, dari Isa bin Yunus, dari Ubaidillah bin Abu Ziyad al-Qaddah, dari Syahr bin Hausyab, dari Asma binti Yazid, sesungguhnya Nabi saw. bersabda, "Nama Allah yang paling agung terdapat pada dua ayat ini, *'Dan Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.'* **(al-Baqarah: 163)** dan pembukaan surah Aali `Imraan, *'Alif laam miim. Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).'"* Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Sunan Ibnu Majah*, No. 3855)**

Bab Ke-66

بَابٌ

Bab

٣٤٧٩- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ- وَهُوَ رَجُلٌ صَالِحٌ-، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحٌ الْمُرِّيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((اُدْعُوْا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوْقِنُوْنَ بِالْإِجَابَةِ، وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيْبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. سَمِعْتُ عَبَّاسًا الْعَنْبَرِيَّ يَقُوْلُ: اكْتُبُوْا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيِّ فَإِنَّهُ ثِقَةٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٩٦)].

3479. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Mu`awiyah al-Jumahi—ia adalah orang yang saleh—dari Shalih al-Murri, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Berdoalah kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa doamu itu akan terkabulkan. Ketahuilah, sesungguhnya Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lupa dan lalai." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Saya mendengar Abbas al-Anbari berkata, "Tulislah oleh kalian hadits dari Abdullah bin Mu`awiyah al-Jumahi, sesungguhnya ia adalah orang yang tsiqah. ***(Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 596)**

Bab Ke-67

بَابٌ

Bab

٣٤٨٠- (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ عَافِنِيْ فِيْ جَسَدِيْ، وَعَافِنِيْ فِيْ بَصَرِيْ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنِّيْ،

وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اِقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ، وَأَغْنِنِي مِنَ الْفَقْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَهَكَذَا رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الْأَعْمَشِ عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَ هَذَا. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ مُرْسَلًا، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [م (٨ / ٧٩)].

3481. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Usamah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Suatu ketika, Fatimah menjumpai Nabi saw. dan meminta seorang pembantu, kemudian Nabi saw. bersabda kepadanya, 'Ucapkanlah, *'Ya Allah, Tuhan Penguasa langit yang tujuh dan Penguasa Arsy Yang Agung. Tuhan Pemilik kami dan Tuhan Pemilik segala sesuatu. Tuhan yang menurunkan Kitab Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Tuhan yang membelah butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan semua makhluk yang Engkau kuasai ubun-ubunnya. Engkaulah yang pertama, tidak ada sesuatu sebelum Engkau. Dan Engkaulah yang terakhir, tidak ada sesuatu sesudah-Mu. Engkaulah yang Mahajelas, tidak ada sesuatu pun yang lebih jelas dari-Mu dan Engkaulah yang Maha-tidak-tampak, tidak ada sesuatu pun yang lebih tidak tampak dari-Mu. Lunasilah utang kami dan berilah kami kecukupan agar selamat dari kefakiran.*" Ini adalah hadits hasan gharib. Demikian juga sebagian Murid al-A`masy meriwayatkan hadits ini dari al-A`masy dengan redaksi yang serupa. Namun, sebagian dari mereka meriwayatkannya dari al-A`masy, dari Abu Shalih secara mursal, yaitu tanpa menyebutkan dari Abu Hurairah. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 79)**

Bab Ke-69

بَابٌ

Bab

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: حَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ شَيْئًا وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

3480. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Mu`awiyah bin Hisyam, dari Hamzah az-Zayyat, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. pernah membaca, *"Ya Allah, jagalah tubuhku dari penyakit, jagalah mataku dari penyakit dan jadikan ia tetap sehat hingga aku mati. Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Pemurah dan Mahamulia. Mahasuci Allah Tuhan Pencipta Arsy Yang Agung. Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam."* Ini adalah hadits [hasan][142] gharib. Saya mendengar Muhammad berkata, "Habib bin Abu Tsabit sama sekali tidak pernah mendengar hadits dari Urwah bin az-Zubair, dan Allah lebih mengetahui akan hal ini.

Bab Ke-68

بَابٌ

Bab

٣٤٨١- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ تَسْأَلُهُ خَادِمًا فَقَالَ لَهَا: ((قُوْلِيْ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ مُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ،

142 Kata dalam kurung dari sebagian naskah.

٣٤٨٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قال: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ الْأَقْمَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعِ)). وَفِي الْبَاب عَنْ جَابِرٍ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ مَسْعُوْدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٧٥-٧٦)، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) ((١٣٨٤-١٣٨٥))].

3482. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Yahya bin Adam, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Harits, dari Zuhair bin Aqmar, dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu, dari doa yang tidak didengar, dari jiwa yang tidak puas, dari ilmu yang tidak bermanfaat dan saya berlindung kepadamu dari empat perkara tersebut."* Dalam tema ini terdapat riwayat dari Jabir, Abu Hurairah dan Ibnu Mas`ud. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini dari riwayat Abdullah bin Amr. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 75 - 76 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1384 - 1385)**

Bab Ke-70

بَابٌ

Bab

٣٤٨٣- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ شَبِيْبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِيْ: ((يَا حُصَيْنُ! كَمْ تَعْبُدُ الْيَوْمَ إِلَهًا؟)) قَالَ أَبِيْ: سَبْعَةً سِتًّا فِي الْأَرْضِ وَوَاحِدًا فِي السَّمَاءِ. قَالَ: ((فَأَيُّهُمْ تَعُدُّ لِرَغْبَتِكَ وَرَهْبَتِكَ)). قَالَ: الَّذِيْ فِي السَّمَاءِ. قَالَ: ((يَا حُصَيْنُ! أَمَا إِنَّكَ لَوْ أَسْلَمْتَ عَلَّمْتُكَ كَلِمَتَيْنِ تَنْفَعَانِكَ)) قَالَ: فَلَمَّا أَسْلَمَ حُصَيْنٌ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيَ الْكَلِمَتَيْنِ اللَّتَيْنِ وَعَدْتَنِيْ، فَقَالَ: ((قُلْ: اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِيْ رُشْدِيْ، وَأَعِذْنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٧٦) / التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ].

3483. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Mu`awiyah, dari Syabib bin Syaibah, dari al-Hasan al-Bashri, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Nabi saw. bersabda kepada ayahku, 'Wahai Hushain, berapa Tuhan yang kamu sembah hari ini?'" Ayahku menjawab, "Tujuh tuhan, enam di bumi dan satu di langit." Nabi saw. bertanya lagi, "Mana di antara mereka yang kamu harapkan ketika kamu dalam keadaan senang dan takut?" Ia menjawab, "Tuhan yang ada di langit." Lalu Nabi saw. bersabda, "Wahai Hushain, jika kamu masuk Islam maka saya akan mengajarkan kepadamu dua kalimat yang bermanfaat bagimu." Imran berkata, "Ketika Hushain masuk Islam, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarkan kepada saya dua kalimat yang engkau janjikan." Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Ucapkanlah, *'Ya Allah, berilah aku petunjuk dan lindungilah aku dari kejahatan jiwaku.'"* Ini adalah hadits [hasan][143] gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari Imran bin Husain melalui jalur lain. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2476-tahqiq kedua)**

143 Kata dalam kurung dari sebagian naskah.

Bab Ke-71

بَابٌ

Bab

٣٤٨٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُصْعَبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ عَمْرٍو مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ، قَالَ: كَثِيْرًا مَا كُنْتُ أَسْمَعُ النَّبِيَّ ﷺ يَدْعُوْ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ أَبِيْ عَمْرٍو. [((غَايَةُ الْمَرَامِ)) (٣٤٧), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٧٧-١٣٧٨) : ق].

3484. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir, dari Abu Mush`ab, dari Amr bin Abu Amr maula al-MuthThalib, dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, "Sering sekali saya mendengar Nabi saw. berdoa dengan kalimat ini, 'Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari kegelisahan dan kesedihan, dari kelemahan dan kemalasan serta dari sifat kikir dan beban utang, juga dari penindasan orang-orang.'" Ini adalah hadits hasan gharib melalui jalur ini dari riwayat Amr bin Abu Amr. **(*Ghaayatul Maraam*, No. 347 dan *Shahiih Abu Dawud*, 1377-1378: Muttafaq `alaih)**

٣٤٨٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُوْ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيْحِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٧٧) : ق].

3485. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi saw. berdoa dengan membaca, *"Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kondisi pikun, dari sifat penakut dan bakhil serta dari fitnah Dajjal dan siksa kubur."* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1377: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-72

مَا جَاءَ فِيْ عَقْدِ التَّسْبِيْحِ بِالْيَدِ

Menghitung Bacaan Tasbih dengan Jari Tangan

٣٤٨٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى بَصْرِيٌّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَتَّامُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَعْقِدُ التَّسْبِيْحَ بِيَدِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ. وَرَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ بِطُوْلِهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ يُسَيْرَةَ بِنْتِ يَاسِرٍ [عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ! اِعْقِدْنَ بِالْأَنَامِلِ؛ فَإِنَّهُنَّ مَسْئُوْلَاتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ))][144]. [وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٣٤١١)].

3486. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul A`la Bashri, dari Atstsam bin Ali, dari al-A`masy, dari Atha bin Sa'ib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Saya melihat Nabi saw. menghitung tasbih dengan jari tangannya." Ini adalah hadits hasan gharib melalui jalur ini, dari riwayat al-A`masy, dari Atha

144 Keterangan di dalam kurung tidak ada di dalam naskah-naskah yang diakui juga tidak ada dalam syarah-syarah *Sunan at-Tirmidzi*.

bin Sa'ib. Syu`bah dan ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Atha bin Sa'ib secara lengkap. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Yusairah binti Yasir [dari Nabi saw., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai para perempuan, hitunglah bacaan-bacaanmu dengan jari-jarimu, sesungguhnya ia akan ditanya dan dibuat mampu berbicara (menjadi saksi atas bacaan kalian itu)]. **(Ini adalah pengulangan dari hadits No. 3411)**

٣٤٨٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَادَ رَجُلًا قَدْ جُهِدَ حَتَّى صَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ، فَقَالَ لَهُ: ((أَمَا كُنْتَ تَدْعُوْ؟ أَمَا كُنْتَ تَسْأَلُ رَبَّكَ الْعَافِيَةَ))؟ قَالَ: كُنْتُ أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ مَا كُنْتَ مُعَاقِبِيْ بِهِ فِيْ الْآخِرَةِ فَعَجِّلْهُ لِيْ فِيْ الدُّنْيَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((سُبْحَانَ اللهِ! إِنَّكَ لَا تُطِيْقُهُ أَوْ لَا تَسْتَطِيْعُهُ، أَفَلَا كُنْتَ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ آتِنَا فِيْ الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِيْ الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٢٩) : م، خ الدُّعَاءُ فَقَطْ].

3487. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Sahl bin Yusuf, dari Humaid, dari Tsabit al-Bunani, dari Anas bin Malik, bahwa pada suatu ketika, Nabi saw. menjenguk seorang laki-laki yang sakit parah bagaikan anak burung yang tidak memiliki kekuatan. Lalu Nabi saw. bersabda kepadanya, "Apakah engkau sudah berdoa? Apakah engkau sudah memohon kesehatan kepada Tuhanmu?" Ia berkata, "Saya sudah berdoa, 'Ya Allah, jika Engkau akan menyiksaku di akhirat maka segerakanlah siksaan itu di dunia.'" Maka Nabi saw. bersabda, "Mahasuci Allah, sesungguhnya engkau tidak akan mampu menanggung siksaan itu. Mengapa engkau tidak membaca, *'Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksaan api neraka.'"* Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1329: *Shahiih Muslim* dan *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi doanya saja)**

٣٤٨٧ (م)- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

3487. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Khalid bin Harits, dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas bin Malik. Diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Anas, dari Nabi saw..

[٣٤٨٨ - (حَسَنٌ لِغَيْرِهِ) حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ الْحَسَنِ فِيْ قَوْلِهِ: ﴿رَبَّنَا آتِنَا فِيْ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِيْ الْآخِرَةِ حَسَنَةً﴾، قَالَ: فِيْ الدُّنْيَا: الْعِلْمُ وَالْعِبَادَةُ، وَفِيْ الْآخِرَةِ: الْجَنَّةُ. [((تَفْسِيرُ الطَّبَرِيِّ)) (٤ / ٢٠٥)].

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَهُ][145].

[3488. **(Hasan karena hadits lainnya)** Dari Harun bin Abdullah al-Bazzaz, dari Rauh bin Ubadah, dari Hisyam bin Hassan, dari al-Hasan, tentang firman Allah, *"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari adzab neraka."* **(al-Baqarah: 201)** Ia berkata, "Kebaikan di dunia adalah ilmu dan ibadah. Adapun ke-

145 Keterangan dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang diakui. Dalam syarah-syarah *Sunan at-Tirmidzi* dan dalam *Tuhfatul Asyraaf*, juga tidak ada yang melengkapinya.

baikan di akhirat adalah surga." **(*Tafsiir ath-Thabari*, Vol. IV, hlm. 205)**

Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Khalid bin Harits, dari Humaid, dari Tsabit, dari Anas dengan redaksi yang serupa].

Bab Ke-73

بَابٌ

Bab

٣٤٨٩- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْأَحْوَصِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدْعُوْ: ((اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهْ)) (٣٨٣٢): م].

3489. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari Abu Akhwash, dari Abdullah, bahwa Nabi saw. membaca doa, "Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, `iffah (menjaga kehormatan diri) dan kekayaan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3832: *Shahiih Muslim*)**

٣٤٩٠- (ضَعِيْفٌ إِلَّا قَوْلَهُ فِيْ دَاوُدَ: ((كَانَ أَعْبَدَ الْبَشَرِ)) فَهُوَ عِنْدَ (م) اِبْنُ عُمَرَ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ رَبِيْعَةَ الدِّمَشْقِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَائِذُ اللّٰهِ أَبُو إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيُّ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((كَانَ مِنْ دُعَاءِ دَاوُدَ يَقُوْلُ: اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِيْ يُبَلِّغُنِيْ حُبَّكَ، اللّٰهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِيْ وَأَهْلِيْ، وَمِنَ الْمَاءِ الْبَارِدِ))، قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ إِذَا ذَكَرَ دَاوُدَ يُحَدِّثُ عَنْهُ قَالَ: ((كَانَ أَعْبَدَ الْبَشَرِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٧٠٧)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٩٦_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3490. **(Dhaif, kecuali sabda Rasulullah saw. tentang Dawud, "ia adalah seorang hamba yang paling banyak beribadah". Menurut Imam Muslim, kalimat itu diriwayatkan oleh Ibnu Umar)** Dari Abu Kuraib, dari Muhammad bin Fudhail, dari Muhammad bin Sa`d al-Anshari, dari Abdullah bin Rabiah ad-Dimasyqi, dari A`idzullah Abu Idris al-Khaulani, dari Abu Darda, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara doa NAbu Dawud adalah, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu dan amal yang menghantarkanku kepada cinta-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan kepada-Mu lebih aku cintai dari jiwaku, keluargaku dan dari air yang dingin." Abu Darda berkata, "Rasulullah saw., jika beliau menyebutkan tentang NAbu Dawud, bersabda, "Ia adalah manusia yang paling banyak beribadah." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 707 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2496 - tahqiq kedua)**

Bab Ke-74

بَابٌ

Bab

٣٤٩١- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ يَزِيْدَ الْخَطْمِيِّ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ دُعَائِهِ: ((اللّٰهُمَّ ارْزُقْنِيْ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يَنْفَعُنِيْ حُبُّهُ عِنْدَكَ، اللّٰهُمَّ مَا رَزَقْتَنِيْ مِمَّا

أُحِبُّ فَاجْعَلْهُ قُوَّةً لِيْ فِيْمَا تُحِبُّ، اللَّهُمَّ وَمَا زَوَيْتَ عَنِّيْ مِمَّا أُحِبُّ فَاجْعَلْهُ فَرَاغًا لِيْ فِيْمَا تُحِبُّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ اسْمُهُ: عُمَيْرُ بْنُ يَزِيْدَ بْنِ خُمَاشَةَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٩١ـ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3491. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Ibnu Abu Adi, dari Hamınad bin Salamah, dari Abu Ja`far al-Khathmi al-Anshari, dari Rasulullah saw., bahwa beliau dalam doanya mengucapkan, *"Ya Allah, berikanlah cinta-Mu kepadaku dan cinta orang yang kecintaannya bermanfaat bagiku di sisi-Mu. Ya Allah, jadikanlah sesuatu yang aku senangi yang telah Engkau berikan kepadaku sebagai kekuatan bagiku untuk melakukan apa yang Engkau cintai. Ya Allah, dan jadikanlah sesuatu yang aku senangi, yang tidak Engkau berikan kepadaku, sebagai sebab bagiku untuk mencurahkan waktuku demi melakukan apa yang Engkau cintai."* Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Ja`far al-Khathmi adalah Umair bin Yazid bin Khumasyah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2491–tahqiq kedua)**

Bab Ke-75

بَابٌ

Bab

٣٤٩٢- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ سَعْدُ بْنُ أَوْسٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى الْعَبْسِيِّ، عَنْ شُتَيْرِ بْنِ شَكَلٍ، عَنْ أَبِيْهِ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيْ تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ. قَالَ: فَأَخَذَ بِكَتِفِيْ فَقَالَ: ((قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِيْ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّيْ)). يَعْنِيْ فَرْجَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ سَعْدِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ بِلَالِ بْنِ يَحْيَى. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٧٢), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٨٧)].

3492. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Sa`d bin Aus, dari Bilal bin Yahya al-Absi, dari Syutair bin Syakal, dari ayahnya, yaitu Syakal bin Humaid, ia berkata, "Saya mendatangi Rasulullah saw. dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah saw., ajarkan kepadaku doa *ta`awwudz* agar aku memohon perlindungan dengannya.'" Syakal bin Humaid berkata, "Kemudian Rasulullah memegang pundakku, lalu bersabda, 'Bacalah doa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku dan maniku.'"* Keburukan mani maksudnya adalah keburukan kemaluannya. Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dari riwayat Sa`d bin Aus, dari Bilal bin Yahya. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2472 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1387)**

Bab Ke-76

بَابٌ

Bab

٣٤٩٣- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ التَّيْمِيِّ؛ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ نَائِمَةً إِلَى جَنْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَفَقَدْتُهُ مِنَ اللَّيْلِ فَلَمَسْتُهُ فَوَقَعَتْ يَدِيْ عَلَى قَدَمَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ وَهُوَ يَقُوْلُ: ((أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ].

حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّوْرَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٤٠): م].

3494. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Abu Zubair al-Makki, dari Thawus al-Yamani, dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah saw. mengajarkan doa berikut ini kepada para sahabat, sebagaimana beliau mengajarkan surah Al-Qur'an, *"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam, dari siksa kubur, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah al-Masih Dajjal, aku juga berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian."* Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][147]. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3840: *Shahiih Muslim*)**

٣٤٩٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُوْ بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَأَنْقِ قَلْبِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا أَنْقَيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا

وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَائِشَةَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٤١): م].

3493. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Yahya bin Sa`id, dari Muhammad bin Ibrahim at-Taimi, bahwa Aisyah berkata, "Pada suatu malam, saya tidur di samping Rasulullah saw.. Lalu pada tengah malam saya merasa kehilangan beliau. Kemudian saya merabanya, dan tangan saya mengenai kedua kaki beliau yang ternyata sedang bersujud. Ketika itu, beliau membaca doa, *'Aku berlindung kepada-Mu dengan keridhaan-Mu (agar selamat) dari kebencian-Mu, dan dengan keselamatan dari-Mu (agar terhindar) dari siksa-Mu. Aku tidak bisa membatasi pujian kepada-Mu, Engkau adalah seperti pujian-Mu kepada diri-Mu sendiri.'"* Ini adalah hadits hasan [shahih][146]. Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Aisyah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3841: *Shahiih Muslim*)**

٣٤٩٣ (م)- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَزَادَ فِيْهِ: ((وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ)).

3493. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Yahya bin Sa`id, melalui sanad yang sama dengan hadits sebelumnya dan dengan redaksi yang serupa. Namun, dalam riwayat ini terdapat tambahan redaksi, "Aku berlindung kepada-Mu dari murka-Mu, aku tidak bisa membatasi pujian untuk-Mu."

Bab Ke-77

بَابٌ

Bab

٣٤٩٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ:

146 Kata dalam kurung tidak ada dalam sebuah naskah.

147 Kata dalam kurung tidak ada dalam sebuah naskah.

Bab Ke-78

بَابٌ

Bab

٣٤٩٧- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَا يَقُوْلُ أَحَدُكُمْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ إِنْ شِئْتَ، اللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ فَإِنَّهُ لَا مُكْرِهَ لَه)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٥٤): ق].

3497. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Abu Zinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah seseorang dari kalian berkata, *'Ya Allah ampunilah aku jika Engkau menghendakinya, ya Allah sayangilah aku jika Engkau menghendakinya.'* Namun, hendaklah ia bersemangat dalam berdoa karena sesungguhnya tidak ada yang pemaksa bagi Allah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3854: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-79

بَابٌ

Bab

٣٤٩٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَغَرِّ، وَعَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((يَنْزِلُ رَبُّنَا كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ، فَيَقُوْلُ: مَنْ يَدْعُوْنِيْ فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ؟ وَمَنْ بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٣٨): ق].

3495. **(Shahih)** Dari Harun bin Ishaq al-Hamdani, dari Abdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. berdoa dengan kalimat-kalimat berikut ini, *"Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari fitnah api neraka dan siksa api neraka, dari fitnah kubur dan siksa kubur, dari keburukan fitnah kekayaan dan fitnah kemiskinan, serta dari keburukan fitnah Dajjal. Ya Allah, cucilah dosa-dosa kami dengan air salju dan embun. Bersihkan hati kami dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakaian putih dari kotoran. Dan jauhkan diriku dari dosa-dosaku sebagaimana Engkau menjauhkan jarak antara timur dan barat. Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari sifat malas, pikun, perbuatan dosa dan utang."* ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3838: Muttafaq `alaih)**

٣٤٩٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ عِنْدَ وَفَاتِهِ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَأَلْحِقْنِيْ بِالرَّفِيْقِ الْأَعْلَى)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3496. **(Shahih)** Dari Harun, dari Abdah, dari Hisyam bin Urwah dari Abbad bin Abdullah bin az-Zubair, dari Aisyah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda ketika menjelang wafatnya, *'Ya Allah, ampunilah aku, kasihilah aku dan kumpulkanlah aku bersama para nabi yang berada di tempat tertinggi.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

3499. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Yahya ats-Tsaqafi al-Marwazi, dari Hafsh bin Ghiyats, dari Ibnu Juraij, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abu Umamah, ia berkata, "Seseorang bertanya, 'Wahai Rasulullah saw., doa apa yang paling didengar?'" Beliau menjawab, "Doa di malam hari yang terakhir dan setelah shalat fardhu." Ini adalah hadits hasan. Telah diriwayatkan Abu Dzar dan Ibnu Umar, dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda, "Doa pada malam hari yang terakhir lebih utama atau lebih dapat diharap akan dikabulkan," atau dengan redaksi serupa. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 276 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 113, 70—tahqiq kedua)**

٣٥٠٠- (ضَعِيْفٌ لَكِنَّ الدُّعَاءَ حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيْدِ بْنُ عُمَرَ الْهِلَالِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ إِيَاسٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي السَّلِيْلِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! سَمِعْتُ دُعَاءَكَ اللَّيْلَةَ، فَكَانَ الَّذِيْ وَصَلَ إِلَيَّ مِنْهُ أَنَّكَ تَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ، وَوَسِّعْ لِيْ فِيْ دَارِيْ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَا رَزَقْتَنِيْ)) قَالَ: ((فَهَلْ تَرَاهُنَّ تَرَكْنَ شَيْئًا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَأَبُو السَّلِيْلِ اسْمُهُ: ضُرَيْبُ بْنُ نُقَيْرٍ، وَيُقَالُ ابْنُ نُقَيْرٍ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (١١٦٧), ((غَايَةُ الْمَرَامِ)) (١١٢)].

3500. **(Dhaif, akan tetapi redaksi doanya adalah hasan)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdul Hamid bin Umar al-Hilali, dari Sa`id bin Iyas al-Jurairi, dari Abu Salil, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, pada suatu malam saya mendengar engkau berdoa, dan doa yang saya dengar adalah, *'Ya Allah, ampunilah dosaku, luaskanlah rumahku dan berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepadaku.'*" Lalu Nabi saw. bersabda, "Apa engkau melihat ada sedikit saja kebaikan yang tidak tercakup dalam doa itu?" Ini adalah

يَسْأَلْنِيْ فَأُعْطِيَهُ؟ وَمَنْ يَسْتَغْفِرْنِيْ فَأَغْفِرَ لَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْأَغَرُّ اسْمُهُ: سَلْمَانُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، وَرِفَاعَةَ الْجُهَنِيِّ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ. [ق, وَمَضَى بِرَقْمِ (٤٤٦)].

3498. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Abu Abdillah al-Aghar dan Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda, "Setiap malam Allah turun ke langit dunia, yaitu ketika akhir sepertiga malam. Lalu Dia berfirman, 'Siapa yang memohon kepada-Ku maka Aku kabulkan. Siapa yang meminta kepada-Ku maka Aku memberinya. Dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku maka Aku akan ampuni.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Abdullah al-Aghar adalah Salman. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ali, Abdullah bin Mas`ud, Abu Sa`id, Jubair bin Muth`im, Rifa`ah al-Juhani, Abu Darda dan Utsman bin Abu Ash. **(Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada No. 446)**

٣٤٩٩- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الثَّقَفِيُّ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: ((جَوْفَ اللَّيْلِ الْآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوْبَاتِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، وَابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((جَوْفُ اللَّيْلِ الْآخِرُ الدُّعَاءُ فِيْهِ أَفْضَلُ أَوْ أَرْجَى)) أَوْ نَحْوَ هَذَا. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٧٦)، ((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١١٣ / ٧٠_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

hadits gharib. Nama Abu Salil adalah Dhuraib bin Nufair, dan disebut juga Ibnu Nuqair. **(*Ar-Radhun Nadhiir*, No. 1167 dan *Ghaayatul Maraam*, No. 112)**

٣٥٠١- (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ- وَهُوَ ابْنُ يَزِيْدَ الْحِمْصِيُّ-، عَنْ بَقِيَّةَ بْنِ الْوَلِيْدِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُوْلُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يُصْبِحُ: اللَّهُمَّ أَصْبَحْنَا نُشْهِدُكَ وَنُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِيْعَ خَلْقِكَ بِأَنَّكَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ اللَّهُ وَحْدَكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا أَصَابَ فِيْ يَوْمِهِ ذَلِكَ، وَإِنْ قَالَهَا حِيْنَ يُمْسِيْ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا أَصَابَ فِيْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ مِنْ ذَنْبٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٢٥), ((المِشْكَاةُ)) (٢٣٩٨_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ), ((الضَّعِيْفَةُ)) (١٠٤١)].

3501. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Haiwah bin Syuraih bin Yazid al-Himshi, dari Baqiah bin Walid, dari Muslim bin Ziyad, ia berkata, "Saya mendengar Anas berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa pada pagi hari membaca, *'Ya Allah, kami memasuki waktu pagi, kami mempersaksikan-Mu, para pemikul Arsy-Mu, para malaikat-Mu dan mempersaksikan seluruh makhluk-Mu, bahwa Engkau adalah Allah, tiada Tuhan selain Engkau, Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Mu. Dan bahwa Muhammad adalah hamba-Mu dan rasul-Mu'*, niscaya Allah akan mengampuni dosa yang ia lakukan pada hari itu. Dan jika ia membacanya di waktu sore, maka Allah mengampuni dosa yang ia lakukan pada malam harinya.'" Ini adalah hadits gharib. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 25; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2398-tahqiq kedua dan *Silsilatul Ahaadiitisidh Dha'iifah*, No. 1041)**

Bab Ke-80

بَابٌ

Bab

٣٥٠٢- (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِيْ عِمْرَانَ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَقُوْمُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَدْعُوَ بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ لِأَصْحَابِهِ: ((اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعَاصِيْكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ الْيَقِيْنِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مُصِيْبَاتِ الدُّنْيَا، وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانْصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَا فِيْ دِيْنِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِيْ عِمْرَانَ، عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٢٢٥ / ١٦٩)، ((المِشْكَاةُ)) (٢٤٩٢_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3502. **(Hasan)** Dari Ali bin Hujr, dari Ibnu Mubarak, dari Yahya bin Ayyub, dari Ubaidillah bin Zahr, dari Khalid bin Abu Imran, bahwa Ibnu Umar berkata, "Jarang sekali Rasulullah saw. langsung berdiri dari suatu majelis sebelum membacakan doa untuk para sahabat beliau dengan doa, *'Ya Allah, berilah kami rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami untuk berbuat maksiat kepada-Mu. Berilah kami ketaatan kepada-Mu yang menghantarkan kami ke surga-Mu. Berilah kami keyakinan yang dapat meringankan berbagai musibah dunia yang*

menimpa kami. Berilah kami manfaat dari pendengaran kami, penglihatan kami dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami, serta jadikanlah semuanya tetap bermanfaat bagi kami hingga kami meninggal dunia. Balaslah orang-orang yang berbuat aniaya kepada kami. Tolonglah kami dalam menghadapi musuh-musuh kami. Janganlah Engkau menjadikan dunia ini menjadi tujuan utama kami dan puncak pengetahuan kami. Janganlah Engkau biarkan orang yang tidak mempunyai rasa belas kasihan kepada kami menguasai kami.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Khalid bin Abu Imran, dari Nafi dari Ibnu Umar. **(*al-Kalimuth Thayyib*, 225/169, dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2492-tahqiq kedua)**

٣٥٠٣- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ الشَّحَّامُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِيْ بَكْرَةَ، قَالَ: سَمِعَنِيْ أَبِيْ وَأَنَا أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْكَسَلِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. قَالَ: يَا بُنَيَّ! مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قُلْتُ: سَمِعْتُكَ تَقُوْلُهُنَّ، قَالَ: الْزَمْهُنَّ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُهُنَّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيبٌ][148].

3503. **(Sanadnya shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Ashim, dari Utsman asy-Syahham, dari Muslim bin Abu Bakarah, ia berkata, "Suatu ketika, ayah saya mendengar saya sedang membaca, 'Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari keluh kesah, sifat malas dan dari siksa kubur.'" Ayahku lalu berkata, "Wahai anakku, dari mana kamu mendengar doa ini?" Saya katakan kepadanya, "Saya mendengarmu membacanya." Lalu ia berkata, "Hendaklah kamu selalu membacanya, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw. Membacanya." Ini adalah hadits hasan [gharib].

148 Katad di dalam kurung dalam sebagian naskah adalah kata ((صَحِيْحٌ)) "shahih".

Bab Ke-81

بَابٌ

Bab

٣٥٠٤- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ إِذَا قُلْتَهُنَّ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ وَإِنْ كُنْتَ مَغْفُوْرًا لَكَ؟))، قَالَ: ((قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيْمُ الْكَرِيْمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ)).

3504. **(Dhaif)** Dari Ali bin Khasyram, dari al-Fadhl bin Musa, dari al-Husain bin Waqid, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada saya, "Maukah kamu saya ajarkan kalimat-kalimat yang jika kamu baca, maka Allah mengampuni dosa-dosamu [yang kecil] walaupun engkau telah diampuni [dari dosa-dosamu yang besar]?" Rasulullah saw. bersabda lagi, "Ucapkanlah, *'Tiada tuhan selain Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung. Tiada tuhan selain Allah Yang Maha Pemaaf dan Mahamulia. Tiada tuhan selain Allah. Mahasuci Allah Tuhan Pemilik Arsy Yang Agung.'"*

٣٥٠٤ (م)-قَالَ عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ: وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيْهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ فِيْ آخِرِهَا: ((الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ. [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٦٧٩-٧١٧)].

3504. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Khasyram, dari Ali bin Husain bin Waqid, dari ayahnya, dengan redaksi yang sama dengan hadits sebelumnya, tetapi ia berkata pada akhirnya, "Segala Puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dari riwayat Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 679 - 717)**

Bab Ke-82

بَابٌ

Bab

٣٥٠٥- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((دَعْوَةُ ذِيْ النُّوْنِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِيْ بَطْنِ الْحُوْتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِيْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ)) قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ مَرَّةً: عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ أَبِيْهِ، وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ يُوْنُسَ بْنِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ أَبِيْهِ، وَرَوَى بَعْضُهُمْ، وَهُوَ أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، فَقَالَ: عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، نَحْوَ رِوَايَةِ ابْنِ يُوْسُفَ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَعْدٍ. وَكَانَ يُوْنُسُ بْنُ أَبِيْ إِسْحَاقَ رُبَّمَا ذَكَرَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ عَنْ أَبِيْهِ، وَرُبَّمَا لَمْ يَذْكُرْهُ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٢٢ / ٧٩) ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٧٥)و (٣ / ٤٣) ((المِشْكَاةُ)) (٢٢٩٢-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3505. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa`d, dari ayahnya, dari Sa`d, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Doa Dzun Nun (Nabi Yunus a.s.) ketika ia berada di dalam perut ikan adalah *'Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim.'* Tidaklah seorang Muslim berdoa dengan kalimat ini, kecuali Allah akan mengabulkannya." Muhammad bin Yahya berkata bahwa pada satu saat, Muhammad bin Yusuf berkata, "dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa`d, dari Sa`d", bukan, "(Dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa`d), dari ayahnya". Sebagian perawi termasuk Ahmad az-Zubairi meriwayatkan hadits ini dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Ibrahim bin Muhammad bin Sa`d, dengan redaksi yang serupa dengan riwayat Ibnu Yusuf dari ayahnya, dari Sa`d. Yunus bin Abu Ishaq terkadang menyebutkan, "dari ayahnya", di dalam sanad hadits ini, dan terkadang tidak menyebutkannya. **(*Al-Kalimuth Thayyib*, (122/ 79); *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 275 dan Vol. III, hlm. 43 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2292-tahqiq kedua)**

Bab Ke-83

بَابٌ

Bab

٣٥٠٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيْ رَافِعٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ لِلهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ)). [((المِشْكَاةُ)) (٢٢٨٨-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ): ق].

3506. **(Shahih)** Dari Yusuf bin Hammad al-Bashri, dari Abdul A`la, dari Sa`id, dari Qatadah, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau berkata, "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, yakni seratus kurang satu. Barangsiapa menghafalnya maka ia akan masuk surga." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2288-tahqiq kedua: Muttafaq `alaih)**

٣٥٠٦ (م)- قَالَ يُوْسُفُ: وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [بِمِثْلِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ].

3506. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Yusuf berkata, "Dari Abdul A`la, dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. [dengan redaksi yang sama dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.][149].

٣٥٠٧- **(ضَعِيْفٌ بِسَرْدِ الْأَسْمَاءِ)** حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْجُوْزَجَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَى تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا مِائَةً غَيْرَ وَاحِدٍ مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، هُوَ اللهُ الَّذِيْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْقَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ الْفَتَّاحُ الْعَلِيْمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُذِلُّ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ اللَّطِيْفُ الْخَبِيْرُ الْحَلِيْمُ الْعَظِيْمُ الْغَفُوْرُ الشَّكُوْرُ الْعَلِيُّ الْكَبِيْرُ الْحَفِيْظُ الْمُقِيْتُ الْحَسِيْبُ الْجَلِيْلُ الْكَرِيْمُ الرَّقِيْبُ الْمُجِيْبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيْمُ الْوَدُوْدُ الْمَجِيْدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيْدُ الْحَقُّ الْوَكِيْلُ الْقَوِيُّ الْمَتِيْنُ الْوَلِيُّ الْحَمِيْدُ الْمُحْصِي الْمُبْدِئُ الْمُعِيْدُ الْمُحْيِيْ الْمُمِيْتُ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ الْوَاجِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْأَوَّلُ الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِيَ الْمُتَعَالِي الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُنْتَقِمُ الْعَفُوُّ الرَّءُوْفُ مَالِكُ الْمُلْكِ ذُوْ الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِيُّ الْمُغْنِيْ الْمَانِعُ الضَّارُّ النَّافِعُ النُّوْرُ الْهَادِيْ الْبَدِيْعُ الْبَاقِيْ الْوَارِثُ الرَّشِيْدُ الصَّبُوْرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، حَدَّثَنَا بِهِ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ صَالِحٍ، وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ صَفْوَانَ بْنِ صَالِحٍ، وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا نَعْلَمُ فِيْ كَبِيْرِ شَيْءٍ مِنَ الرِّوَايَاتِ لَهُ إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ ذِكْرَ الْأَسْمَاءِ إِلَّا فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ. وَقَدْ رَوَى آدَمُ بْنُ أَبِيْ إِيَاسٍ هَذَا الْحَدِيْثَ بِإِسْنَادٍ غَيْرِ هَذَا عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَذَكَرَ فِيْهِ الْأَسْمَاءَ، وَلَيْسَ لَهُ إِسْنَادٌ صَحِيْحٌ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ].

3507. **(Dhaif dengan penyebutan Asmaul Husna satu per satu)** Dari Ya`qub bin Juzajani, dari Shafwan bin Shaleh, dari Walid bin Muslim, dari Syuaib bin Abu Hamzah, dari Abu Zinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, yakni seratus kurang satu, barangsiapa menghafalnya, maka ia masuk sur-

149 Kalimat dalam kurung tidak ada dalam sebuah naskah.

ga. Dialah Allah, tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang, Sang Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Maha Memenuhi Janji-Nya, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Maha Memiliki Kebesaran, Yang Maha Pencipta, Yang Memiliki Sifat Pencipta secara Mutlak, Yang Maha Membentuk, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Menundukkan, Yang Maha Memberi, Yang Maha Memberi Rezeki, Yang Maha Membuka, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan Yang Maha Merendahkan, Yang Maha Meninggikan, Yang Maha Memuliakan, Yang Maha Menghinakan, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat, Yang Maha Memutuskan Hukum, Yang Mahaadil, Yang Mahalembut, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Penyantun, Yang Mahaagung, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Menerima Kesyukuran, Yang Mahatinggi, Yang Mahabesar, Yang Maha Menjaga, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Membuat Perhitungan, Yang Mahaluhur, Yang Mahamulia, Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Mengabulkan Yang Mahaluas, Yang Mahabijaksana, Yang Maha Penyayang, Yang Mahamulia, Yang Maha Membangkitkan, Yang Maha Menyaksikan, Yang Mahabenar, Yang Maha Mewakili, Yang Mahakuat, Yang Mahakukuh, Yang Maha Membela, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Memulai, Yang Maha Mengembalikan, Yang Maha Menghidupkan, Yang Maha Mematikan, Yang Mahahidup, Yang Maha Berdiri Sendiri, Yang Mahakaya, Yang Mahamulia, Yang Maha Esa, Yang Maha Dibutuhkan, Yang Mahakuasa, Yang Mahakuasa, Yang Maha Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan, Yang Mahaawal, Yang Mahaakhir, Yang Mahanyata, Yang Maha Tersembunyi, Yang Maha Memiliki segala sesuatu, Yang Mahatinggi, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Menerima Tobat, Yang Maha Menghukum, Yang Maha Pemaaf, Yang Maha Melimpahkan Belas Kasih, Sang Pemilik seluruh kerajaan, Sang Maha Pemilik Keluhuran dan Kemurahan, Yang Mahaadil, Yang Maha Mengumpulkan, Yang Mahakaya, Yang Maha Memberi Kekayaan, Yang Maha Menghalangi, Yang Maha Memberi Mudarat, Yang Maha Memberi Manfaat, Yang Maha Memiliki Cahaya, Yang Maha Pemberi Hidayah, Yang Maha Pencipta, Yang Mahakekal, Yang Maha Mewarisi, Yang Maha Membimbing, Yang Maha Penyabar." Ini adalah hadits gharib, diriwayatkan dari beberapa perawi dari Shafwan bin Shaleh. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Shafwan bin Shaleh. Ia adalah tsiqah menurut para ulama hadits. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Dalam banyak riwayat yang shahih, kami tidak mengetahui adanya penyebutan Asmaul Husna, kecuali riwayat ini. Adam bin Abu Iyas telah meriwayatkan hadits ini dengan sanad yang lain dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., di dalamnya juga disebutkan Asmaul Husna, tetapi ia tidak memiliki sanad yang shahih. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

٣٥٠٨- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ لِلّٰهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ)). وَلَيْسَ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ ذِكْرُ الْأَسْمَاءِ. وَهُوَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [وَرَوَاهُ أَبُو الْيَمَانِ، عَنْ شُعَيْبِ بْنِ أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ الْأَسْمَاءَ]. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٨٨-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3508. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abu Zinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa menghafalnya maka ia masuk surga." Dalam hadits ini tidak disebutkan nama-nama Allah (yang berjumlah sembilan puluh sembilan ter-

sebut). Ini adalah hadits hasan shahih. [Abu Yaman meriwayatkannya dari Syu`aib bin Abu Hamzah, dari Abu Zinad. Di dalamnya juga tidak disebutkan nama-nama Allah (yang sembilan puluh sembilan tersebut)][150]. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2288-tahqiq kedua)**

٣٥٠٩- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، أَنَّ حُمَيْدًا الْمَكِّيَّ مَوْلَى ابْنِ عَلْقَمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ أَبِيْ رَبَاحٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا)) قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: ((الْمَسَاجِدُ))، قُلْتُ: وَمَا الرَّتْعُ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١١٥٠)].

3509. **(Dhaif)** Dari Ibrahim bin Ya`qub, dari Zaid bin Hubbab, dari Humaid al-Makki maula Ibn Alqamah, dari Atha bin Abu Rabah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melewati kebun-kebun surga, maka hendaklah kalian makan dan minum di dalamnya dengan puas." Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, apa kebun-kebun surga itu?" Beliau menjawab, "Yaitu masjid-masjid." Saya bertanya lagi, "Apa makan dan minumannya?" Beliau menjawab, "Mahasuci Allah (tasbih), segala puji bagi Allah (tahmid) dan tiada tuhan selain Allah (tahlil), Allah Mahabesar (takbir)." Ini adalah hadits [hasan][151] gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1150)**

٣٥١٠- (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوْا))، قَالُوْا: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: ((حِلَقُ الذِّكْرِ)) . هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٥٦٢), ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٣٣٥)].

3510. **(Hasan)** Dari Abdul Warits bin Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari ayahnya, dari Muhammad bin Tsabit al-Bunani, dari ayahnya, dari Anas bin Malik r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian melewati kebun-kebun surga, hendaklah kalian makan dan minum di dalamnya dengan puas." Para sahabat bertanya, "Apa itu kebun-kebun surga?" Beliau menjawab, "Yaitu kumpulan-kumpulan orang berdzikir." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini dari riwayat Tsabit, dari Anas. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2562 dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 335)**

Bab Ke-84

مِنْهُ

Lanjutan

٣٥١١- (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا أَصَابَ أَحَدَكُمْ مُصِيْبَةٌ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ احْتَسَبْتُ مُصِيْبَتِيْ فَأْجُرْنِيْ فِيْهَا وَأَبْدِلْنِيْ مِنْهَا خَيْرًا))، فَلَمَّا احْتُضِرَ أَبُوْ سَلَمَةَ قَالَ: اللَّهُمَّ اخْلُفْ فِيْ أَهْلِيْ خَيْرًا مِنِّيْ، فَلَمَّا قُبِضَ

150 Keterangan di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

151 Kata dalam kurung dari sebuah naskah.

ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((سَلْ رَبَّكَ الْعَافِيَةَ وَالْمُعَافَاةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ))، ثُمَّ أَتَاهُ فِيْ الْيَوْمِ الثَّانِيْ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ أَتَاهُ فِيْ الْيَوْمِ الثَّالِثِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ. قَالَ: ((فَإِذَا أُعْطِيْتَ الْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَأُعْطِيْتَهَا فِيْ الْآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ سَلَمَةَ بْنِ وَرْدَانَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٤٨)].

3512. **(Dhaif)** Dari Yusuf bin Isa, dari al-Fadhl bin Musa, dari Salamah bin Wardan, dari Anas bin Malik, bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw. lalu berkata, "Wahai Rasulullah, doa apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "Mohonlah kepada Tuhanmu keselamatan dan perlindungan di dunia dan di akhirat." Kemudian ia datang lagi pada hari kedua, lalu berkata, "Wahai Rasulullah doa apa yang paling utama?" Rasulullah saw. memberikan jawaban yang sama. Kemudian ia datang lagi pada hari ketiga, lalu Rasulullah saw. memberikan jawaban yang sama, dan bersabda, "Jikalau engkau telah diberikan keselamatan di dunia dan di akhirat maka sungguh engkau telah beruntung." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Salamah bin Wardan. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3848)**

٣٥١٣- (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ عَلِمْتُ أَيُّ لَيْلَةٍ لَيْلَةُ الْقَدْرِ مَا أَقُوْلُ فِيْهَا؟ قَالَ: ((قُوْلِيْ: اللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيْمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٥٠)].

قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، عِنْدَ اللّٰهِ احْتَسَبْتُ مُصِيْبَتِيْ فَأْجُرْنِيْ فِيْهَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَأَبُوْ سَلَمَةَ اسْمُهُ: عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَبْدِ الْأَسَدِ.

3511. **(Sanadnya shahih)** Dari Ibrahim bin Ya`qub, dari Amr bin Ashim, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Umar bin Abu Salamah, dari ibunya, Ummu Salamah, dari Abu Salamah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika seseorang dari kalian tertimpa musibah, maka hendaklah ia membaca, *'Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kami kembali. Ya Allah, saya mengharap pahala dari-Mu karena musibahku ini, maka berilah aku pahala dalam musibah ini, dan gantikanlah untukku yang lebih baik darinya.'*" Ketika Abu Salamah menjelang wafat, ia berdoa, "Ya Allah berikanlah penggantiku untuk keluargaku orang yang lebih baik dariku." Ketika Abu Salamah meninggal dunia, Ummu Salamah berkata, "Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nyalah kami kembali. Saya mengharap pahala dari Allah karena musibah ini, maka berilah saya pahala dalam musibah ini." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan melalui beberapa jalur dari Ummu Salamah, dari Nabi saw.. Nama Abu Salamah adalah Abdullah bin Abdul Asad.

Bab Ke-85

بَابٌ

Bab

٣٥١٢- (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عِيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ

3513. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`i, dari Kahmas bin Hasan, dari Abdullah bin Buraidah, dari Aisyah, ia berkata, "Saya berkata kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, menurutmu apa yang perlu saya baca apabila saya mengetahui malam Lailatul qadar?'" Beliau menajwab, "Bacalah, *'Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Mahamulia, Engkau mencintai pengampunan, maka ampunilah aku.'"* Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3850)**

٣٥١٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبِيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيْ شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: ((سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ)) فَمَكَثْتُ أَيَّامًا ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! عَلِّمْنِيْ شَيْئًا أَسْأَلُهُ اللهَ، فَقَالَ لِيْ: ((يَا عَبَّاسُ! يَا عَمَّ رَسُوْلِ اللهِ! سَلِ اللهَ الْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ قَدْ سَمِعَ مِنَ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤٩٠_التحقيق الثاني), ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٥٢٣)].

3514. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abidah bin Humaid, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah Ibnu Harits, dari al-Abbas bin Abdul MuthThalib, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, ajarkan kepada saya sesuatu untuk saya minta kepada Allah.'" Lalu beliau bersabda, "Mohonlah keselamatan kepada Allah." Lalu setelah beberapa hari, saya kembali mendatangi Rasulullah saw., saya berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ajarkan kepada saya sesuatu untuk saya minta kepada Allah." Maka beliau bersabda, "Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan di akhirat." Ini adalah hadits shahih. Abdullah bin Harits bin Nufail mendengar langsung dari al-Abbas bin Abdul MuthThalib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2490-tahqiq kedua dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1523)**

٣٥١٦ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبِي الْوَزِيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَنْفَلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَمْرًا قَالَ: ((اللَّهُمَّ خِرْ لِيْ وَاخْتَرْ لِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زَنْفَلٍ وَهُوَ ضَعِيْفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ. وَيُقَالُ لَهُ: زَنْفَلُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَرَفِيُّ، وَكَانَ يَسْكُنُ عَرَفَاتٍ، وَتَفَرَّدَ بِهَذَا الْحَدِيْثِ، وَلَا يُتَابَعُ عَلَيْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٥١٥)].

3516. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibrahim bin Umar bin Abu Wazir, dari Zanfal bin Abdullah Abu Abdullah, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, dari Abu Bakar ash-Shiddiq, bahwa Nabi saw. jika menghendaki suatu perkara, maka beliau berdoa, *"Ya Allah, jadikanlah urusanku ini baik untukku dan pilihkanlah yang terbaik untukku."* Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Zanfal. Menurut para ulama hadits, ia adalah lemah. Ia dikenal dengan Zanfal bin Abdillah al-Arafi. Ia dulu tinggal di Arafat, dan ia hanya sendirian dalam meriwayatkan hadits ini, juga tidak seorang pun dari orang semasanya yang meriwayatkan hadits ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1515)**

Bab Ke-86

بَابٌ

Bab

٣٥١٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ،

بْنِ أَنْعُمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((التَّسْبِيْحُ نِصْفُ الْمِيْزَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَؤُهُ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَيْسَ لَهَا دُوْنَ اللَّهِ حِجَابٌ حَتَّى تَخْلُصَ إِلَيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٣١٣-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3518. **(Dhaif)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Abdurrahman bin Ziyad bin An`um, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tasbih merupakan separuh dari timbangan amal, *Alhamdulillah* memenuhi timbangan itu dan *Laa Ilaha Illallah* tidak ada penghalang baginya menuju Allah hingga ia sampai kepada-Nya." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini, sanadnya tidak kuat. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2313-tahqiq kedua)**

٣٥١٩ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ جُرَيٍّ النَّهْدِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِيْ سُلَيْمٍ قَالَ: عَدَّهُنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فِيْ يَدِيْ أَوْ فِيْ يَدِهِ: ((التَّسْبِيْحُ نِصْفُ الْمِيْزَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَمْلَؤُهُ، وَالتَّكْبِيْرُ يَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّوْمُ نِصْفُ الصَّبْرِ وَالطُّهُوْرُ نِصْفُ الْإِيْمَانِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٩٦), ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٤٦)].

3519. **(Dhaif)** Dari Hannad, dari Abu Ahwash, dari Abu Ishaq, dari Juray an-Nahdi, dari seorang laki-laki Bani Sulaim, ia berkata bahwa Rasulullah saw. menghitung dengan tangan saya, atau dengan tangannya, dan bersabda, "Tasbih adalah separuh timbangan, *Alhamdulillah* memenuhi timbangan itu, takbir memenuhi ruangan antara langit dan

قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ -هُوَ ابْنُ يَزِيْدَ الْعَطَّارُ-، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنَّ زَيْدَ بْنَ سَلَّامٍ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَّامٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْوُضُوْءُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَآنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُوْرٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُوْ فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٢٨٠): م].

3517. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Habban bin Hilal, dari Aban bin Yazid al-Aththar, dari Yahya dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Abu Malik al-Asy`ari, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wudhu adalah sebagian dari iman, *Alhamdulillah* memenuhi timbangan, *Subhanallah* dan *Alhamdulillah* memenuhi ruangan langit dan bumi, shalat merupakan cahaya, sedekah merupakan bukti, kesabaran merupakan sinar dan Al-Qur'an adalah hujjah yang akan membelamu atau yang akan menuntutmu. Setiap jiwa manusia memasuki waktu pagi lalu menjual dirinya (kepada Allah atau kepada setan), maka sebagian mereka ada yang membebaskannya (dari siksa Allah), dan sebagian lain ada yang menjerumuskannya (ke dalam siksa-Nya)." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 280: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-87

بَابٌ

Bab

٣٥١٨ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ زِيَادِ

bumi, puasa merupakan separuh dari kesabaran dan bersuci adalah setengah dari iman." Ini adalah hadits hasan. Syu`bah dan Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 296 dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 246)**

Bab Ke-88

بَابٌ

Bab

٣٥٢٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الرَّبِيْعِ - وَكَانَ مِنْ بَنِيْ أَسَدٍ -، عَنِ الْأَغَرِّ بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ خَلِيْفَةَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: أَكْثَرُ مَا دَعَا بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَشِيَّةَ عَرَفَةَ فِيْ الْمَوْقِفِ: ((اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ كَالَّذِيْ نَقُوْلُ وَخَيْرًا مِمَّا نَقُوْلُ، اللَّهُمَّ لَكَ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ، وَإِلَيْكَ مَآبِيْ، وَلَكَ رَبِّ تُرَاثِيْ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَوَسْوَسَةِ الصَّدْرِ وَشَتَاتِ الْأَمْرِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَجِيْءُ بِهِ الرِّيْحُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٩١٨)].

3520. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Hatim al-Muaddib, dari Ali bin Tsabit, dari Qais bin Rabii—ia berasal dari Bani Asad—dari al-Aghar bin Shabbah, dari Khalifah bin Husain, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Doa yang paling banyak dibaca Rasulullah saw. di sore hari ketika wukuf di Arafah adalah, *'Ya Allah, bagi-Mu segala puji seperti pujian yang kami ucapkan dan sebaik-baik pujian yang kami ucapkan. Ya Allah, untuk-Mu shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku. Kepada-Mu tempatku kembali dan kepada-Mu wahai Tuhanku warisanku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, keraguan di dalam hati dan kacaunya urusan. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang didatangkan oleh angin.'"* Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Sanadnya tidak kuat. **(*Silsilatul Ahaadiitisidh Dha`iifah*, No. 2918)**

Bab Ke-89

بَابٌ

Bab

٣٥٢١ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ مُحَمَّدٍ ابْنُ أُخْتِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ، قَالَ: دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِدُعَاءٍ كَثِيْرٍ لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا، قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ! دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ كَثِيْرٍ لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا، فَقَالَ: ((أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَجْمَعُ ذَلِكَ كُلَّهُ؟ تَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَعَلَيْكَ الْبَلَاغُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٣٥٦)].

3521. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Hatim, dari Ammar bin Muhammad, keponakan Sufyan ats-Tsauri, dari al-Laits bin Abu Sulaim, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Abu Umamah, ia berkata, "Rasulullah saw. sering berdoa dengan doa yang banyak dan kami tidak hafal doa-doa tersebut sedikit pun. Maka kami katakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, engkau berdoa dengan banyak doa yang tidak kami hafal sama sekali.'" Kemudian beliau bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan doa yang men-

cakup seluruh doa-doa tersebut? Yaitu kamu baca, *'Ya Allah, kami memohon kepada-Mu dari sebaik-baik permohonan Nabi-Mu Muhammad saw., dan kami berlindung kepada-Mu dari seburuk-buruknya sesuatu yang darinya Nabi-Mu Muhammad saw. memohon perlindungan. Engkaulah tempat meminta pertolongan dan Engkaulah yang mengabulkan segala keinginan. Tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah.'"* Ini adalah hadits hasan gharib. **(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah, No. 3356)**

Bab Ke-90

بَابٌ

Bab

٣٥٢٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ مُعَاذٍ، عَنْ أَبِيْ كَعْبٍ صَاحِبِ الْحَرِيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأُمِّ سَلَمَةَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ! مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ عِنْدَكِ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ: ((يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ! ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ))، قَالَتْ: فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا أَكْثَرَ دُعَاءَكَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ؟ قَالَ: ((يَا أُمَّ سَلَمَةَ! إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلَّا وَقَلْبُهُ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ، فَمَنْ شَاءَ أَقَامَ وَمَنْ شَاءَ أَزَاغَ))، فَتَلَا مُعَاذٌ: ﴿رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا﴾[آل عمران: ٨] وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَالنَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ، وَأَنَسٍ، وَجَابِرٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَنُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٢٢٣)].

3522. **(Shahih)** Dari Abu Musa al-Anshari, dari Mu'adz bin Mu'adz, dari Abu Ka'b Shahibil Harir, dari Syahr bin Hausyab, ia berkata, "Saya bertanya kepada Ummu Salamah, 'Wahai Ummil Mukminin, doa apa yang paling banyak dibaca Rasulullah ketika berada di rumahmu?'" Ia menjawab, "Doa yang paling banyak dibaca beliau adalah, *'Wahai Tuhan Yang membolak-balikkan hati, kukuhkanlah hatiku pada agama-Mu.'"* Ummu Salamah berkata, "Saya bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu banyak berdoa dengan doa, *'Wahai Tuhan Yang membolak-balikkan hati, kukuhkanlah hatiku pada agama-Mu.'"* Beliau menjawab, "Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidak ada anak Adam, kecuali hatinya berada di antara kedua jari Allah. Dia berkehendak untuk membuat istiqamah orang yang Dia kehendaku, dan Dia berkehendak untuk menyesatkan siapa yang Dia kehendaki." Lalu Mu'adz membaca ayat, *"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami ..."* **(Aali 'Imraan: 8)** Dalam tema ini terdapat riwayat dari Aisyah, Nawas bin Sam'an, Anas, Jabir, Abdullah bin Amr dan Nuaim bin Hammar. Ini adalah hadits hasan. **(Zhilaalul Jannah, No. 223)**

Bab Ke-91

بَابٌ

Bab

٣٥٢٣ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ ظُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: شَكَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْمَخْزُوْمِيُّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! مَا أَنَامُ اللَّيْلَ مِنَ الْأَرَقِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَقُلْ: اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَمَا أَظَلَّتْ، وَرَبَّ الْأَرَضِيْنَ وَمَا أَقَلَّتْ، وَرَبَّ الشَّيَاطِيْنِ وَمَا أَضَلَّتْ، كُنْ لِيْ جَارًا

بْنِ مُعَاوِيَةَ أَخِي زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الرَّقَاشِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَرَبَهُ أَمْرٌ قَالَ: ((يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيثُ)). [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١١٨ / ٧٦)].

3524. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Hatim al-Muktib, dari Abu Badr Syuja bin Walid, dari ar-Ruhail bin Mu`awiyah saudara Zuhair bin Mu`awiyah, dari ar-Raqasyi, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Jika beliau menghadapi masalah yang sulit, maka beliau membaca, *'Wahai Tuhan Yang Mahahidup, wahai Tuhan Yang berdiri sendiri, dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan.'"* **(al-Kalimuth Thayyib, 118, 76)**

٣٥٢٤ (م)- (صَحِيحٌ) وَبِإِسْنَادِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((أَلِظُّوا بِـ: يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)). وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَنَسٍ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيحَةُ)) (١٥٣٦)].

3524. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Shahih)** Dengan sanad yang sama, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kalian senantiasa membaca, *'Wahai Tuhan Sang Pemilik keagungan dan kemulian.'"* Ini adalah hadits gharib. Hadits ini diriwayatkan dari Anas melalui jalur lain. **(Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah, No. 1536)**

٣٥٢٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((أَلِظُّوا بِـ: يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَلَيْسَ بِمَحْفُوظٍ، وَإِنَّمَا يُرْوَى هَذَا عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَهَذَا أَصَحُّ، وَمُؤَمَّلٌ غَلِطَ فِيهِ فَقَالَ: عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، وَلَا يُتَابَعُ فِيهِ. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ]

مِنْ شَرِّ خَلْقِكَ كُلِّهِمْ جَمِيعًا أَنْ يَفْرُطَ عَلَيَّ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَنْ يَبْغِيَ، عَزَّ جَارُكَ، وَجَلَّ ثَنَاؤُكَ، وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ)). هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ، وَالْحَكَمُ بْنُ ظُهَيْرٍ قَدْ تَرَكَ حَدِيثَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٤٧ / ٣٣), ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٤١١)].

3523. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Hatim al-Muaddib, dari al-Hakam bin Zhuhair, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Khalid bin Walid al-Makhzumi mengadu kepada Nabi saw., ia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya tidak bisa tidur di malam hari karena gelisah.'" Nabi saw. bersabda, "Jika kamu akan tidur, maka bacalah, *'Ya Allah, Tuhan yang mengusai tujuh langit dan apa yang dinaunginya, Tuhan yang menguasai bumi dan apa yang di atasnya, Tuhan yang menguasai setan-setan dan apa yang mereka sesatkan, jadilah Engkau pelindungku dari segala kejahatan semua makhluk-Mu agar tidak ada satu pun yang berlaku sewenang-wenang atau menzalimiku. Mahaagung perlindungan-Mu dan Mahabesar Pujian-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau dan tiada Tuhan kecuali Engkau.'"* Hadits ini sanadnya tidak kuat. Sebagian ulama hadits tidak mengambil hadits-hadits riwayat Hakam bin Zhuhair. Hadits ini diriwayatkan dari Nabi saw. secara mursal melalui jalur lain. **(al-Kalimuth Thayyib, 47, 33 dan Misykaatul Mashaabiih, No. 2411)**

Bab Ke-92

بَابٌ

Bab

٣٥٢٤ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الرُّحَيْلِ

3525. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Mu'ammal, dari Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Anas, bahwa Nabi saw. bersabda, "Hendaklah kalian senantiasa membaca, *'Wahai Tuhan Sang Pemilik keagungan dan kemuliaan.'"* Ini adalah hadits gharib dan tidak mahfuzh. Hadits ini diriwayatkan dari Hammad bin Salamah, dari Humaid, dari Hasan al-Bashri, dari Nabi saw., dan riwayat ini lebih kuat. Mu'ammal melakukan kesalahan dalam meriwayatkan hadits ini. Ia berkata, "dari Humaid, dari Anas", dan tidak ada perawi lain yang semasa yang menyebutkan hal ini. **(Lihat hadits sebelumnya)**

Bab Ke-93

بَابٌ

Bab

٣٥٢٦ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ طَاهِرًا يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى يُدْرِكَهُ النُّعَاسُ لَمْ يَنْقَلِبْ سَاعَةً مِنَ اللَّيْلِ يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا مِنْ خَيْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا أَيْضًا عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي ظَبْيَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْسَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢٠٧), ((الْمِشْكَاةُ)) (١٢٥٠), ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٤٣ / ٢٩_التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3526. **(Dhaif)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Isma'il bin Ayyasy, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Umamah al-Bahili, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa ketika akan tidur dalam keadaan suci dan berdzikir kepada Allah hingga mengantuk, maka jika ia terbangun sesaat di malam harinya kemudian ia meminta kebaikan dunia dan akhirat kepada Allah, niscaya Allah akan mengabulkannya.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Dhabyah, dari Amr bin Abasah, dari Nabi saw. **(*At-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 207; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1250 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 43/29-tahqiq kedua)**

Bab Ke-94

بَابٌ

Bab

٣٥٢٧ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قال: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْوَرْدِ، عَنِ اللَّجْلَاجِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يَدْعُوْ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ تَمَامَ النِّعْمَةِ، فَقَالَ: ((أَيُّ شَيْءٍ تَمَامُ النِّعْمَةِ؟))، قَالَ: دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا أَرْجُوْ بِهَا الْخَيْرَ. قَالَ: ((فَإِنَّ مِنْ تَمَامِ النِّعْمَةِ دُخُوْلَ الْجَنَّةِ وَالْفَوْزَ مِنَ النَّارِ)) وَسَمِعَ رَجُلًا وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، فَقَالَ: ((قَدْ اُسْتُجِيْبَ لَكَ فَسَلْ)) وَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا وَهُوَ يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الصَّبْرَ، فَقَالَ: ((سَأَلْتَ اللَّهَ الْبَلَاءَ فَسَلْهُ الْعَافِيَةَ)). [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٥٢٠)].

3527. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari al-Jurairi, dari Abu Warad, dari al-Lajlaj, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Nabi Saw. mendengar seorang laki-laki berdoa dengan berkata, 'Ya Allah, saya memohon kepadamu kesempurnaan nikmat.'" Kemudian Rasulullah bertanya kepadanya,

"Apa itu kesempurnaan nikmat?" Ia menjawab, "Yaitu sebuah doa yang saya gunakan untuk berdoa demi mengharapkan kebaikan." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya termasuk dari kesempurnaan nikmat adalah masuk surga dan selamat dari neraka." Rasulullah saw. juga mendengar seorang laki-laki lain berdoa dengan berkata, "Wahai Tuhan Pemilik keagungan dan kemuliaan." Kemudian beliau bersabda, "Allah mengabulkan permohonan-Mu, maka mohonlah kepada-Nya." Beliau juga mendengar seorang laki-laki lain berdoa dengan mengucapkan, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kesabaran." Maka beliau bersabda, "Engkau telah memohon cobaan kepada Allah, maka mohonlah keselamatan kepada-Nya." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4520)**

٣٥٢٧ (م)- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3527. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Mani, dari Isma`il bin Ibrahim, dari al-Jurairi, dan seterusnya dengan sanad yang sama dan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan.

٣٥٢٨ – **(حَسَنٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ)** حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا فَزِعَ أَحَدُكُمْ فِي النَّوْمِ فَلْيَقُلْ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ[152] مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ، وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَنْ يَحْضُرُونِ فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ)) فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يُلَقِّنُهَا[153] مَنْ بَلَغَ مِنْ وَلَدِهِ، وَمَنْ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهُمْ كَتَبَهَا فِي صَكٍّ ثُمَّ عَلَّقَهَا فِي عُنُقِهِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٤٨ / ٣٥)].

3528. **(Hasan tanpa redaksi, "Abdullah dulu, dan seterusnya)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian mengalami ketakutan ketika tidur, maka bacalah, *'Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, dari siksa-Nya, dari keburukan hamba-hamba-Nya, dari godaan setan dan dari kehadiran setan-setan itu,'* maka gangguan setan itu tidak akan membahayakannya." Abdullah bin Umar mengajarkan doa-doa ini kepada anak-anaknya, baik yang sudah baligh maupun belum. Ia menulisnya dalam kertas lalu mengalungkannya di lehernya. Ini adalah hadits gharib. **(*al-Kalimuth Thayyib*, 48/35)**

Bab Ke-95

بَابٌ

Bab

٣٥٢٩ – **(صَحِيْحٌ)** حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي رَاشِدٍ الْحُبْرَانِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ فَقُلْتُ لَهُ: حَدِّثْنَا مِمَّا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَلْقَى إِلَيَّ صَحِيفَةً، فَقَالَ: هَذَا مَا كَتَبَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ ﷺ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! عَلِّمْنِي مَا أَقُولُ إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ، فَقَالَ: ((يَا أَبَا بَكْرٍ! قُلْ: اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ، وَأَنْ أَقْتَرِفَ

152 Di dalam sebagian naskah menggunakan kata ((التامة))
153 Di dalam sebagian naskah menggunakan kata ((يُعَلِّمُهَا))

عَلَى نَفْسِيْ سُوءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٢٢ / ٩), ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٦٣)].

3529. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Rasyid al-Hubrani, ia berkata, "Pada suatu hari, aku mendatangi Abdullah bin Amr bin Ash, lalu aku berkata kepadanya, 'Sampaikanlah kepada kami sebagian yang kamu dengar dari Rasulullah saw.' Lalu ia memberikan sebuah buku catatan kepadaku. Kemudian ia berkata, 'Inilah yang Rasulullah saw. tulis untukku.' Aku melihat buku catatan itu, dan mendapati di dalamnya , 'Sesungguhnya Abu Bakar as-Shiddiq berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah saya sesuatu untuk saya baca ketika memasuki waktu pagi dan memasuki waktu sore.' Beliau bersabda, 'Wahai Abu Bakar, bacalah, *'Wahai Tuhan Pencipta langit dan bumi, Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang tampak, tiada Tuhan melainkan Engkau, Tuhan segala sesuatu dan Tuhan Pemilik semuanya. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, keburukan setan dan bala tentaranya, serta dari melakukan keburukan terhadap diriku sendiri, atau membuat orang Islam melakukannya."* Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. **(*Al-Kalimuth Thayyib*, 22/09 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, no, 2763)**

Bab Ke-96

بَابٌ

Bab

٣٥٣٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ يَقُوْلُ، قُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ؟ قَالَ: نَعَمْ وَرَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ: ((لَا أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللَّهِ وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَلَا أَحَدَ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللَّهِ، وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ] صَحِيْحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [ق].

3530. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abu Wa'il, ia berkata, "Saya mendengar Abdullah bin Mas`ud berkata." Maka saya (Amr bin Murrah) bertanya kepada Abu Wa'il, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari Abdullah?" Ia menjawab, "Ya. Saya mendengarnya langsung darinya dan ia memarfu`kannya, bahwa Nabi saw. bersabda, 'Tidak ada siapa pun yang lebih pencemburu daripada Allah, oleh karena itu, Dia mengharamkan perbuatan-perbuatan keji, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Dan tidak ada siapa pun yang lebih suka dipuji daripada Allah, oleh karena itu, Dia memuji diri-Nya Sendiri." Ini adalah hadits hasan [gharib][154] shahih dari jalur ini. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-97

بَابٌ

Bab

٣٥٣١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! عَلِّمْنِيْ دُعَاءً أَدْعُوْ بِهِ فِيْ صَلَاتِيْ، قَالَ: ((قُلْ: اللَّهُمَّ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ

154 Kata dalam kurung dari sebagian naskah.

إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ. وَأَبُو الْخَيْرِ اسْمُهُ: مَرْثَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيُّ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٣٥): ق].

3531. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Khair, dari Abdullah bin Amr, dari Abu Bakar ash-Shiddiq, bahwa ia berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada saya doa yang bisa saya baca ketika shalat." Lalu Rasulullah bersabda, "Bacalah, *'Ya Allah, sesungguhnya aku telah banyak menzalimi diriku sendiri dan tidak ada yang mengampuni dosa, kecuali Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu, dan kasihilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.'*" Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Ini hadits riwayat Laits bin Sa`d. Nama Abu Khair adalah Martsad bin Abdullah al-Yazani. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3835: Muttafaq `alaih)**

٣٥٣٢ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِيْ وَدَاعَةَ، قَالَ: جَاءَ الْعَبَّاسُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَكَأَنَّهُ سَمِعَ شَيْئًا، فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: ((مَنْ أَنَا؟))، فَقَالُوْا: أَنْتَ رَسُوْلُ اللهِ عَلَيْكَ السَّلَامُ. قَالَ: ((أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ فِرْقَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ فِرْقَتَيْنِ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ فِرْقَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ قَبَائِلَ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ قَبِيْلَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ بُيُوْتًا فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ بَيْتًا وَخَيْرِهِمْ نَسَبًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٠٧٣)].

3532. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, dari al-Muth-Thalib bin Abu Wada`ah, ia berkata, "Al-Abbas mendatangi Rasulullah saw., lalu seakan-akan ia mendengar sesuatu (yang melecehkan nasab atau kehormatan keluarga Rasulullah saw.). Maka Nabi saw. naik ke atas mimbar, lalu bersabda, 'Siapakah saya?'" Para sahabat menjawab, "Engkau adalah utusan Allah, semoga keselamatan tercurah untukmu." Beliau bersabda lagi, "Saya adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul MuthThalib. Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluk, dan Dia telah menjadikan saya dalam kelompok yang terbaik. Lalu Dia menjadikannya dua kelompok dan menjadikan saya dalam kelompok yang terbaik dari keduanya. Kemudian Dia menjadikan mereka berkabilah-kabilah dan menjadikan saya dalam kabilah yang terbaik. Lalu Dia menjadikan mereka dalam rumah-rumah dan menjadikan saya dalam rumah terbaik serta nasab terbaik dari mereka." Ini adalah hadits hasan. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3073)**

Bab Ke-98

بَابٌ

Bab

٣٥٣٣ - (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِشَجَرَةٍ يَابِسَةِ الْوَرَقِ فَضَرَبَهَا بِعَصَاهُ فَتَنَاثَرَ الْوَرَقُ، فَقَالَ: ((إِنَّ الْحَمْدَ لِلهِ وَسُبْحَانَ اللهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، لَتُسَاقِطُ مِنْ ذُنُوْبِ الْعَبْدِ كَمَا تَسَاقَطَ وَرَقُ هَذِهِ الشَّجَرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ [وَلَا نَعْرِفُ لِلْأَعْمَشِ سَمَاعًا مِنْ أَنَسٍ إِلَّا أَنَّهُ قَدْ رَآهُ وَنَظَرَ إِلَيْهِ]. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٤٩)].

3533. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Humaid Arrazi, dari al-Fadl bin Musa, dari al-A`masy, dari Anas, bahwa Rasulullah saw. melewati sebatang pohon yang kering daun-daunnya, lalu beliau memukulnya dengan tongkatnya sehingga daun-daunnya itu berguguran. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya segala puji bagi Allah. Mahasuci Allah. Tiada Tuhan selain Allah. Allah Mahabesar.* Sungguh kalimat ini dapat membuat dosa-dosa seorang hamba [yang membacanya] gugur, sebagaimana gugurnya daun-daun pohon ini." Ini adalah hadits gharib. [Kami tidak mengetahui bahwa A`masy mendengar hadits dari Anas, namun memang ia pernah melihatnya dan memandangnya][155]. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 249)**

٣٥٣٤ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الْجُلَاحِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ شَبِيبٍ السَّبَائِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ عَلَى إِثْرِ الْمَغْرِبِ بَعَثَ اللَّهُ مَسْلَحَةً يَحْفَظُونَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ مُوجِبَاتٍ، وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ مُوبِقَاتٍ، وَكَانَتْ لَهُ بِعَدْلِ عَشْرِ رِقَابٍ مُؤْمِنَاتٍ)). هَذَا حَدِيثٌ [حَسَنٌ] غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ، وَلَا نَعْرِفُ لِعُمَارَةَ بْنِ شَبِيبٍ سَمَاعًا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ. [((صَحِيحُ التَّرْغِيبُ وَالتَّرْهِيبُ)) (١ / ١٦٠ / ٤٧٢)].

3534. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari al-Julah Abu Katsir, dari Abu Abdurrahman al-Hubuli, dari Umarah bin Syabib as-Saba`i, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mengucapkan, *'Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya seluruh Kerajaan dan bagi-Nya segala Pujian. Yang Menghidupkan dan Mematikan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* sepuluh kali setelah shalat Maghrib, maka Allah mengutus para penjaga untuk menjaganya dari gangguan setan hingga pagi hari. Allah juga menuliskan baginya sepuluh kebaikan yang mengharuskannya masuk surga, dan menghapus darinya sepuluh kesalahan yang mencelakakan. Baginya juga pahala yang setara dengan memerdekakan sepuluh budak yang Mukmin." Ini adalah hadits [hasan][156] gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Laits bin Sa`d. Kami tidak mengetahui apakah Umarah bin Syabib pernah mendengarkan hadits secara langsung dari Rasulullah saw. atau tidak. **(*Shahihut Targhiib wat-Tarhiib*, Vol. I, hlm. 160, No. 472)**

Bab Ke-99

فِي فَضْلِ التَّوْبَةِ وَالِاسْتِغْفَارِ وَمَا ذُكِرَ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ لِعِبَادِهِ

Keutamaan Tobat, Istighfar, dan tentang Rahmat Allah bagi Hamba-Hamba-Nya

٣٥٣٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زِرُّ؟ فَقُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ. فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ حَاكَّ فِي صَدْرِي الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ الْغَائِطِ

155 Keterangan di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

156 Kata dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

وَالْبَوْلِ، وَكُنْتَ امْرَأً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِيْ ذَلِكَ شَيْئًا، قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا أَوْ مُسَافِرِيْنَ أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيهِنَّ إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِيْ الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ لَهُ جَهْوَرِيٍّ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَجَابَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ ((هَاؤُمْ)) فَقُلْنَا لَهُ: وَيْحَكَ اغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ فَإِنَّكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ وَقَدْ نُهِيْتَ عَنْ هَذَا، فَقَالَ: وَاللهِ لَا أَغْضُضُ. قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ مَسِيرَةُ سَبْعِيْنَ عَامًا عَرْضُهُ، أَوْ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِيْ عَرْضِهِ أَرْبَعِيْنَ أَوْ سَبْعِيْنَ عَامًا. قَالَ سُفْيَانُ: قِبَلَ الشَّامِ خَلَقَهُ اللهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مَفْتُوْحًا- يَعْنِيْ: لِلتَّوْبَةِ- لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٤ / ٧٣)، وَتَقَدَّمَ بَعْضُهُ بِرَقْمِ (٩٦)].

3535. **(Hasan)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ashim bin Abu Najud, dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata, "Aku mendatangi Shafwan bin Assal al-Muradi untuk menanyakan tentang mengusap kedua khuf. Ketika saya sampai padanya, Shafwan bertanya kepadaku, 'Untuk keperluan apa kamu datang ke sini wahai Zir?'" Aku menjawab, "Untuk mencari ilmu." Lalu ia berkata, "Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk pencari ilmu karena senang terhadap apa yang ia cari." Lalu aku berkata, "Aku merasa tidak tenang terkait dengan mengusap kedua khuf setelah buang air besar dan kencing. Dan engkau adalah salah seorang sahabat Rasulullah saw., oleh karena itu, aku datang kemari untuk menanyakan apakah engkau pernah mendengar Rasulullah saw. menjelaskan tentang hal ini?" Ia menjawab, "Ya saya telah mendengarnya. Beliau menyuruh kita, apabila sedang dalam perjalanan atau berpergian, untuk tidak melepaskan khuf yang kita pakai selama tiga hari tiga malam, kecuali karena junub. Kita tetap boleh memakainya dan mengusapnya ketika wudhu dalam waktu tiga hari walaupun setelah buang air besar, kencing dan tidur." Aku bertanya lagi, "Apakah engkau mendengarkan dari beliau tentang cinta?" Ia menjawab, "Ya, saya pernah mendengarnya. Pada suatu ketika, kami bersama dengan Nabi saw. dalam suatu perjalanan. Lalu ketika kami sedang bersama beliau, tiba-tiba ada seorang Arab Badui memanggil beliau dengan suara yang keras. 'Wahai Muhammad!', seru Badui itu. Lalu Nabi saw. menjawabnya dengan suara yang seimbang dengan suaranya, 'Ya, kemarilah.' Maka kami berkata kepada orang Badui itu, 'Celaka kamu! Pelankan suaramu karena kamu sedang berada di dekat Nabi saw., dan kamu telah dilarang melakukan hal itu.' Namun orang Badui itu menjawab, 'Demi Allah, aku tidak akan memelankan suaraku.' Lalu orang Badui berkata kepada Nabi saw., 'Ada seseorang mencintai suatu kaum, tetapi ia tidak bisa menyusul mereka.' Maka Nabi saw. bersabda, 'Seseorang akan bersama orang yang ia cintai pada hari Kiamat nanti.' Dan beliau terus menyampaikan penjelasan kepada kami, hingga beliau menyebutkan tentang sebuah pintu di arah barat yang lebarnya tujuh puluh tahun perjalanan, atau lebarnya harus ditempuh oleh seseorang yang menaiki tunggangan selama empat puluh atau tujuh puluh tahun. Sufyan menyebutkan bahwa pintu itu dari arah Syam. Allah menciptakan pintu itu pada hari Dia menciptakan langit dan bumi. Pintu itu terbuka untuk ber-

tobat, dan tidak ditutup hingga matahari terbit dari sana.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta'liqur Raghiib*, Vol. IV, hlm. 73, sebagian redaksinya telah disebutkan pada No. 96)**

٣٥٣٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ لِيْ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ. قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَفْعَلُ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: إِنَّهُ حَاكَ، أَوْ حَكَّ فِيْ نَفْسِيْ شَيْءٌ مِنَ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَهَلْ حَفِظْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِيْهِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا إِذَا كُنَّا فِيْ سَفَرٍ أَوْ مُسَافِرِيْنَ أُمِرْنَا أَنْ لَا نَخْلَعَ خِفَافَنَا ثَلَاثًا إِلَّا مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ، قَالَ: فَقُلْتُ: فَهَلْ حَفِظْتَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِيْ الْهَوَى شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَنَادَاهُ رَجُلٌ كَانَ فِيْ آخِرِ الْقَوْمِ بِصَوْتٍ جَهْوَرِيٍّ أَعْرَابِيٌّ جِلْفٌ جَافٍ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: مَهْ، إِنَّكَ قَدْ نُهِيْتَ عَنْ هَذَا؛ فَأَجَابَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ ((هَاؤُمْ)) فَقَالَ: الرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ، قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ))، قَالَ زِرٌّ: فَمَا بَرِحَ يُحَدِّثُنِيْ حَتَّى حَدَّثَنِيْ أَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ جَعَلَ بِالْمَغْرِبِ بَابًا عَرْضُهُ مَسِيْرَةُ سَبْعِيْنَ عَامًا لِلتَّوْبَةِ لَا يُغْلَقُ مَا لَمْ تَطْلُعْ الشَّمْسُ مِنْ قِبَلِهِ، وَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿يَوْمَ يَأْتِيْ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا﴾ [الأنعام: ١٥٨] الْآيَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3536. **(Shahih sanadnya)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Ashim, dari Zir bin Hubaisy, ia berkata, "Saya datang kepada Shafwan bin Assal al-Muradi. Lalu ia bertanya, 'Ada keperluan apa kamu datang ke sini?'" Saya menjawab, "Untuk mencari ilmu." Lalu ia berkata, "Telah sampai kepada saya bahwa para malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk penuntut ilmu karena senang dengan apa yang ia lakukan." Lalu saya berkata kepadanya, "Sesungguhnya saya merasa tidak tenang berkenaan dengan mangusap kedua khuf, maka apakah engkau hafal sesuatu dari Rasulullah saw tentang mengusap khuf?" Ia menjawab, "Ya, saya hafal tentang hal itu. Dulu ketika kami bersama-sama dalam perjalanan atau bepergian, kami diperintahkan untuk tidak melepaskan kedua khuf kami selama tiga hari dan tiga malam, kecuali karena junub, dan bukan karena buang air besar, kencing dan tidur." Saya bertanya lagi, "Apakah engkau hafal dari Rasulullah saw. tentang cinta?" Ia menjawab, "Ya, saya hafal tentang itu. Suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. dalam suatu perjalanan. Lalu ada seorang laki-laki yang berada di akhir rombongan memanggil beliau dengan suara yang keras. Ia adalah seorang Arab Badui yang bodoh dan kasar. Ia berkata, 'Wahai Muhammad! Wahai Muhammad!' Maka orang-orang pun menegurnya, 'Diam kau! Sesungguhnya kamu telah dilarang melakukan hal itu.' Lalu Rasulullah saw. menjawab orang Badui itu dengan suara yang seimbang dengan suaranya, 'Ya, kemarilah.' Orang Badui itu berkata, 'Ada seorang laki-laki yang mencintai suatu kaum, tetapi ia tidak berjumpa dengan mereka?' Maka Rasulullah saw. bersabda, 'Orang itu bersama orang yang ia cintai.'" Zir berkata, "Shafwan bin Assal terus menyampaikan penjelasan kepada saya hingga ia menyampaikan bahwa sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menciptakan di arah barat sebuah pintu yang lebarnya selebar perjalanan tujuh puluh tahun. Pintu itu dibuka untuk tobat, ia tidak ditutup

selama matahari tidak muncul dari arah sana. Hal itu sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla, *"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu."* **(al-An`aam: 158)** hingga akhir ayat. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٥٣٧ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللّٰهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٥٣)].

3537. **(Hasan)** Dari Ibrahim bin Ya`qub, dari Ali bin Ayyasy al-Himshi, dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah menerima tobat seorang hamba selama nafasnya belum sampai di kerongkongan." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4253)**

٣٥٣٧(م)–حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

3537. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqdi, dari Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dan semakna dengan hadits sebelumnya.

٣٥٣٨ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيْرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((لَلّٰهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ أَحَدِكُمْ مِنْ أَحَدِكُمْ بِضَالَّتِهِ إِذَا وَجَدَهَا)). وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَالنُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، وَأَنَسٍ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ [مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الزِّنَادِ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنْ مَكْحُوْلٍ بِإِسْنَادٍ لَهُ عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هٰذَا][157]. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٤٧) : م].

3538. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Mughirah bin Abdurrahman, dari Abu Zinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh Allah lebih senang dengan tobatnya seseorang, daripada kebahagiaan seseorang ketika menemukan kembali hewan miliknya yang hilang." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Mas`ud, Nu`man bin Basyir dan Anas. Ini adalah hadits hasan [shahih][158] gharib dari jalur ini [dari riwayat Abu Zinad. Hadits ini diriwayatkan juga dari Makhul melalui sanadnya, dari Abu Dzar, dari Nabi saw. dengan redaksi yang serupa dengan riwayat ini]. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4247: *Shahiih Muslim*)**

٣٥٣٩ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْسٍ قَاصِّ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ أَبِيْ صِرْمَةَ، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ؛ أَنَّهُ قَالَ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ: قَدْ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ؛ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُوْنَ لَخَلَقَ اللّٰهُ خَلْقًا يُذْنِبُوْنَ وَيَغْفِرُ لَهُمْ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ

157 Keterangan di dalam kurung tidak ada dalam naskah-naskah tertulis yang diakui. Di samping itu, juga tidak disebutkan dalam syarah-syarah *Jami` at-Tirmidzi.*

158 Kata dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

وَرَجَوْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيْكَ وَلَا أُبَالِيْ، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوْبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِيْ غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِيْ، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِيْ لَا تُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٢٧ / ١٢٨), ((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٤٣٢), ((المِشْكَاةُ)) (٢٣٣٦ــ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ), ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٦٨)].

3540. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Ishaq al-Jauhari al-Bashri, dari Abu Ashim, dari Katsir bin Fa'id, dari Sa`id bin Ubaid, dari Bakar bin Abdullah al-Muzani, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Allah Yang Mahasuci dan Mahatinggi berfirman (dalam hadits Qudsi), 'Wahai anak Adam, sesungguhnya selagi engkau memohon dan berharap kepada-Ku, maka Aku mengampuni dosa-dosamu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu setinggi langit, lalu kamu memohon ampun kepada-Ku maka Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak adam, sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan dosa-dosa yang hampir memenuhi bumi, kemudian engkau menemui-Ku dengan tidak menyekutukan-Ku, maka Aku datang kepadamu dengan ampunan yang juga hampir memenuhi bumi.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 127-128; *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 432; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2336-tahqiq kedua dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 268)**

Bab Ke-100

خَلَقَ اللَّهُ مِائَةَ رَحْمَةٍ

Allah Menciptakan Seratus Rahmat

كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٩٦٧ــ١٧٠و ١٩٦٣): م].

3539. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Muhammad bin Qais yang menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz, dari Abu Shirmah, dari Abu Ayyub, bahwa ia berkata ketika hendak meninggal dunia, "Sesungguhnya saya telah menyembunyikan dari kalian sesuatu yang saya dengar dari Rasulullah saw.. Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Seandainya kalian tidak melakukan perbuatan dosa sama sekali, niscaya Allah akan menciptakan makhluk yang berbuat dosa kemudian Dia mengampuni mereka.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini diriwayatkan pula dari Muhammad bin Ka`b al-Quradhi, dari Abu Ayyub, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 967-970 dan 1963: *Shahiih Muslim*)**

٣٥٣٩ (م)—حَدَّثَنَا بِذَلِكَ قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الرِّجَالِ، عَنْ عُمَرَ مَوْلَى غُفْرَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ الْقُرَظِيِّ، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3539. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Qutaibah, dari Abdurrahman bin Abu Rijal, dari Umar Maula Ghufrah, dari Muhammad bin Ka`b al-Qurazhi, dari Abu Ayyub, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan riwayat sebelumnya.

٣٥٤٠ — (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ فَائِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ بَكْرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْمُزَنِيَّ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِيْ

٣٥٤١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((خَلَقَ اللهُ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَوَضَعَ رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ خَلْقِهِ يَتَرَاحَمُوْنَ بِهَا وَعِنْدَ اللهِ تِسْعٌ وَتِسْعُوْنَ رَحْمَةً)). وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلْمَانَ وَجُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤٢٩٣و٤٢٩٤): م].

3541. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah menciptakan seratus rahmat dan Dia menjadikan satu rahmat di antara makhluk-Nya, sehingga dengannya mereka saling mengasihi. Dan Allah masih memiliki sembilan puluh sembilan rahmat." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Sulaiman, Jundub bin Abdullah bin Sufyan al-Bajali. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4293 dan 4294: *Shahiih Muslim*)**

٣٥٤٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوْبَةِ مَا طَمِعَ فِيْ الْجَنَّةِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنَ الْجَنَّةِ أَحَدٌ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٦٣٤): ق نَحْوَهُ].

3542. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika orang yang beriman mengetahui siksaan yang ada di sisi Allah, niscaya tidak seorang Mukmin pun yang mengharapkan surga. Dan jika orang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak seorang pun yang putus asa untuk masuk surga." Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat al-Ala, dari ayahnya, dari Abu Hurairah. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1634: Muttafaq `alaih, dengan redaksi yang serupa)**

٣٥٤٣ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ حِيْنَ خَلَقَ الْخَلْقَ كَتَبَ بِيَدِهِ عَلَى نَفْسِهِ، إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٨٩): ق].

3543. **(Hasan shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah ketika menciptakan makhluk, Dia menuliskan dengan Tangan-Nya terhadap diri-Nya, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.'" Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][159]. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 189: Muttafaq `alaih)**

٣٥٤٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الثَّلْجِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَغْدَادَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ صَاحِبُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ زَرْبِيٍّ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ وَثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمَسْجِدَ وَرَجُلٌ قَدْ صَلَّى وَهُوَ يَدْعُوْ وَيَقُوْلُ فِيْ دُعَائِهِ: اللّٰهُمَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيْعُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ

159 Kata dalam kurung dari sebuah naskah.

((رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ دَخَلَ عَلَيْهِ رَمَضَانُ ثُمَّ انْسَلَخَ قَبْلَ أَنْ يُغْفَرَ لَهُ، وَرَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ أَدْرَكَ عِنْدَهُ أَبَوَاهُ الْكِبَرَ فَلَمْ يُدْخِلَاهُ الْجَنَّةَ)). قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَأَظُنُّهُ قَالَ: أَوْ ((أَحَدُهُمَا)) وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَأَنَسٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ هُوَ: أَخُو إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، وَهُوَ ثِقَةٌ، وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ. وَيُرْوَى عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالَ: إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مَرَّةً فِي الْمَجْلِسِ أَجْزَأَ عَنْهُ مَا كَانَ فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٩٢٧), ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٨٣), ((فَضْلُ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ)) (١٦)، ول(م) اَلْجُمْلَةُ الْأَخِيرَةُ مِنْهُ].

3545. **(Hasan shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Rib`i bin Ibrahim, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Celakalah seseorang yang namaku disebut di dekatnya ia tidak membaca shalawat untukku. Celakah seseorang yang memasuki bulan Ramadhan lalu bulan Ramadhan itu berlalu sedangkan dosanya belum diampuni. Celakalah seseorang yang mendapati kedua orang tuanya yang sudah tua, tetapi ia tidak masuk surga karena keduanya." Abdurrahman berkata, "Saya kira Sa`id bin Abu Sa`id berkata, 'Atau Rasulullah bersabda, 'Salah satu dari keduanya'." Dalam tema ini terdapat riwayat dari Jabir dan Anas. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Rib`i bin Ibrahim adalah saudara Isma`il bin Ibrahim. Ia adalah perawi tsiqah dan ia adalah anak Ulayyah. Diriwayatkan bahwa seorang ulama berkata, "Jika seseorang membaca shalawat kepada Nabi saw. seka-

وَالْإِكْرَامِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَتَدْرُوْنَ بِمَ دَعَا اللَّهَ؟ دَعَا اللَّهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ، الَّذِيْ إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَنَسٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٥٨)].

3544. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Tsalj—ia adalah seorang laki-laki dari Baghdad—Abu Abdullah, murid Ahmad bin Hanbal, dari Yunus bin Muhammad, dari Sa`id bin Zarbi, dari Ashim al-Ahwal dan Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Pada suatu hari, Nabi saw. masuk ke dalam masjid dan ketika itu ada seorang laki-laki baru selesai melakukan shalat, dan ia sedang berdoa. Dalam doanya ia berkata, 'Ya Allah, tidak ada tuhan selain Engkau, Sang Pemberi nikmat, Yang menciptakan langit dan bumi. Wahai Tuhan Yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan.'" Kemudian Nabi saw. bersabda, "Tahukah kalian dengan apa orang itu berdoa kepada Allah? Ia memohon kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung, yang jika seseorang berdoa dengannya, niscaya Dia mengabulkannya, dan jika meminta dengannya maka Dia memberinya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Telah diriwayatkan dari jalur lain dari Anas. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3858)**

Bab Ke-101

قَوْلِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ: رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ

Perkataan Rasulullah saw., "Celakalah Seseorang"

٣٥٤٥ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ:

li dalam suatu majelis, maka itu sudah cukup untuknya selama di majelis itu." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 927, *at-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 283 dan *Fadhlush Shalah 'Alan Nabi saw.*, No. 16: *Shahiih Muslim* redaksi yang bagian akhir)**

٣٥٤٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْبَخِيْلُ الَّذِيْ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٩٣٣), ((فَضْلُ الصَّلَاةِ)) (١٤ / ٣١-٣٩) ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٨٤)].

3546. **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa dan Ziyad bin Ayyub, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umarah bin Ghaziyah, dari Abdullah bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib, dari ayahnya, dari Husain bin Ali bin Abi Thalib, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang yang kikir adalah orang yang jika namaku disebut di dekatnya ia tidak membacakan shalawat untukku." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 933; *Fadhlush Shalah*, Vol. XIV, hlm. 31 - 39 dan *at-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 284)**

Bab Ke-102

فِيْ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ

Doa Nabi saw.

٣٥٤٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ بَرِّدْ قَلْبِيْ بِالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَالْمَاءِ الْبَارِدِ، اللَّهُمَّ نَقِّ قَلْبِيْ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [م (٢ / ٧٣)].

3547. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats, dari ayahnya, dari al-Hasan bin Ubaidillah, dari Atha bin Sa'ib, dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata bahwa Rasulullah saw. berdoa, *"Ya Allah, dinginkanlah hatiku dengan salju, embun dan air dingin. Ya Allah, bersihkan hatiku dari dosa-dosa sebagaimana Engkau membersihkan pakaian yang putih dari kotoran."* Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 73)**

٣٥٤٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ بَكْرٍ الْقُرَشِيِّ الْمُلَيْكِيِّ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ فُتِحَ لَهُ مِنْكُمُ الدُّعَاءُ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ، وَمَا سُئِلَ اللهُ شَيْئًا يَعْنِيْ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُسْأَلَ الْعَافِيَةَ)). [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٢٣٩)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)), (٢ / ٢٧٢)].

3548. **(Dhaif)** Dari al-Hasan bi Arafah, dari Yazid bin Harun, dari Abdurrahman bin Abu Bakar al-Qurasyi al-Mulaiki, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa dari kalian yang dibukakan pintu doa untuknya, maka dibukakan baginya pintu-pintu rahmat. Dan tidak ada permintaan yang lebih disukai oleh Allah daripada permintaan kese-

٣٥٤٩- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ الْكُوفِيُّ، عَنْ إِسْرَائِيلَ بِهَذَا.

3549. Dari al-Qasim bin Dinar al-Kufi, dari Ishaq bin Manshur al-Kufi, dari Isra'il, dengan redaksi yang serupa dengan hadits di atas.

٣٥٤٩ (م١) (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيِّ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ بِلَالٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ، وَمَنْهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ، وَتَكْفِيرٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ)). [((الإِرْوَاءُ)) (٤٥٢)، ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢١٦)، ((المِشْكَاةُ)) (١٢٢٧)].

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ بِلَالٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَا يَصِحُّ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ؛ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ، يَقُولُ: مُحَمَّدٌ الْقُرَشِيُّ هُوَ: مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدٍ الشَّامِيُّ وَهُوَ: ابْنُ أَبِي قَيْسٍ وَهُوَ: مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانَ وَقَدْ تُرِكَ حَدِيثُهُ. وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

3549. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya)- **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Nadhir, dari Bakar bin Khunais, dari Muhammad al-Qurasyi, dari Rabiah bin Yazid, dari Abu Idris al-Khaulani, dari Bilal, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah kalian mendirikan shalat malam, karena sesungguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian. Dan sesungguhnya mendatangkan kedekatan kepada Allah, mencegah dari dosa, menghapus kejelekan, dan mengusir penyakit dari badan." **(Misykaatul Mashaabiih, 1227 dan at-Ta'liiqur Raghiib, Vol. II, hlm. 216)**

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْقُرَشِيِّ، وَهُوَ الْمَكِّيُّ الْمُلَيْكِيُّ، وَهُوَ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ[قَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ][160] بَعْضُ أَهْلِ [الْحَدِيثِ][161] مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَقَدْ رَوَى إِسْرَائِيلُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَا سُئِلَ اللَّهَ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَافِيَةِ)). [((تَلْخِيصُ الْمُسْتَدْرَكِ)) (١ / ٤٩٨)].

(Dhaif) Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdurrahman bin Abu Bakar al-Qurasyi, al-Makki, al-Mulaiki. Ia dinilai lemah dalam periwayatan hadits, sebagian ulama [hadits] [mempermasalahkannya] dari segi hafalannya. Isra'il meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Abu Bakar, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada permintaan yang lebih disukai oleh Allah dari permintaan kesehatan." **(Talkhiishul Mustadrak, Vol. I, hlm. 498)**

(**حَسَنٌ**) وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ)). [((المِشْكَاةُ)) (٢٥٣٩)، ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٧٢)].

(Hasan) Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya doa itu bermanfaat bagi sesuatu yang sudah turun dan yang belum turun. Maka dari itu, hendaklah kalian berdoa wahai para hamba Allah." **(Misykaatul Mashaabiih, No. 2539, at-Ta'liiqur Raghiib, Vol. II, hlm. 272)**

(**ضَعِيفٌ**) هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْقُرَشِيِّ، وَهُوَ الْمَكِّيُّ الْمُلَيْكِيُّ، وَهُوَ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ[قَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ][160] بَعْضُ أَهْلِ [الْحَدِيثِ][161] مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَقَدْ رَوَى إِسْرَائِيلُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَا سُئِلَ اللَّهَ شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَافِيَةِ)). [((تَلْخِيصُ الْمُسْتَدْرَكِ)) (١ / ٤٩٨)].

(Dhaif) Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdurrahman bin Abu Bakar al-Qurasyi, al-Makki, al-Mulaiki. Ia dinilai lemah dalam periwayatan hadits, sebagian ulama [hadits] [mempermasalahkannya] dari segi hafalannya. Isra'il meriwayatkan hadits ini dari Abdurrahman bin Abu Bakar, dari Musa bin Uqbah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada permintaan yang lebih disukai oleh Allah dari permintaan kesehatan." **(Talkhiishul Mustadrak, Vol. I, hlm. 498)**

160 Dalam sebagian naskah tertulis kata ((ضَعَّفَهُ)) 'melemahkan' sebagai ganti kata yang ada di dalam kurung.

161 Dalam sebagian naskah tertulis kata ((العلم)) *ahlul al-ilm* (ulama) sebagai ganti kata yang ada di dalam kurung.

dirikan shalat malam itu merupakan jalan mendekatkan diri kepada Allah, ia merupakan pencegah dari perbuatan dosa dan penghapus dosa-dosa serta pengusir penyakit dari tubuh." **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 452; *at-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 216 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1227)**

Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Bilal melalui jalur ini. Riwayat Bilal ini tidak shahih dari segi sanadnya. Saya mendengar Muhammad bin Isma'il berkata, "Muhammad al-Qurasyi adalah Muhammad bin Sa'id asy-Syami anak Abi Qais. Ia adalah Muhammad bin Hassan, hadits yang ia riwayatkan ditinggalkan oleh para ulama hadits. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Mu'awiyah bin Shalih dari Rabiah bin Yazid, dari Abi Idris al-Khaulani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah saw..

٣٥٤٩ (م٢) - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) [حَدَّثَنَا بِذَالِكَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ] ؛ أَنَّهُ قَالَ: ((عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمَكْفَرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةٌ لِلْإِثْمِ)). وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِدْرِيسَ عَنْ بِلَالٍ. [((الإِرْوَاءُ)) (٤٥٢)، ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٦١٢)، ((المِشْكَاةُ)) (١٢٢٧)].

3549. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya)- **(Hasan shahih)** [Dari Muhammad bin Isma'il, dari Abdullah bin Shaleh, dari Mu'awiyah bin Shaleh, dari Rabiah bin Yazid, dari Abi Idris al-Khaulani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah saw.][162] bahwa beliau bersabda, "Hendaklah kalian mendirikan shalat malam karena sesunguhnya ia merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian. Ia juga merupakan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, merupakan penghapus dosa dan pencegah dari perbuatan dosa." Ini lebih kuat dari riwayat Abu Idris, dari Bilal. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 452; *at-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 612 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1227)**

٣٥٥٠ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّيْنَ إِلَى السَّبْعِيْنَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوْزُ ذَلِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [وَقَدْ مَضَى نَحْوُهُ بِرَقْمِ (٢٣٣١)].

3550. **(Hasan)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Abdurrahman bin Muhammad al-Muharibi, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Usia umatku adalah antara enam puluh tahun sampai tujuh puluh tahun, dan hanya sedikit dari mereka yang melampaui batas itu." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui jalur lain. **(Redaksi yang serupa telah disebutkan pada hadits No. 2331)**

Bab Ke-103

فِي دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ

Doa Nabi saw.

٣٥٥١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ:

162 Kalimat di dalam kurung tidak ada di sebagian naskah.

٣٥٥١ (م). قَالَ مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ هَذَا الْحَدِيثَ نَحْوَهُ.

3551. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Mahmud bin Ghailan, dari Muhammad bin Bisyr al-Abdi, dari Sufyan dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

٣٥٥٢ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ دَعَا عَلَى مَنْ ظَلَمَهُ فَقَدِ انْتَصَرَ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي حَمْزَةَ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَبِي حَمْزَةَ، مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَهُوَ: مَيْمُونٌ الْأَعْوَرُ. [((الضَّعِيفَةُ)) (٤٥٩٣)].

3552. **(Dhaif)** Dari Hannad, dari Abu Ahwash, dari Abi Hamzah, dari Ibrahim, dari al-Aswad, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa mendoakan keburukan untuk orang yang menzaliminya, maka ia sudah menang." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abi Hamzah. Sebagian ulama mempermasalahkan Abi Hamzah dari segi hafalannya. Namanya adalah Maimun al-A`war. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 4593)**

٣٥٥٢ (م)- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّؤَاسِيُّ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3552. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Qutaibah, dari Humaid bin Abdurrahman ar-Ru'asi, dari Abu Ahwash, dari Abu Hamzah, melalui sanad yang sama dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ طُلَيْقِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَدْعُو يَقُولُ: ((رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنْ عَلَيَّ، وَانْصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَامْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ. وَاهْدِنِي وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي، وَانْصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَّارًا، لَكَ ذَكَّارًا، لَكَ رَهَّابًا، لَكَ مِطْوَاعًا، لَكَ مُخْبِتًا، إِلَيْكَ أَوَّاهًا مُنِيبًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ حَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي، وَثَبِّتْ حُجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ صَدْرِي)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٣٠)].

3551. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud al-Hafari, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Harits, dari Thulaiq bin Qais, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Nabi saw. pernah berdoa, *"Ya Tuhanku, tolonglah aku melawan musuhku dan janganlah menolong musuh untuk melawanku, bantulah aku melawan musuhku dan janganlah membantu musuh untuk melawanku. Jadikanlah tipu muslihat-Mu bagiku untuk melawan musuh dan jangan jadikan tipu muslihat-Mu untuk musuh dalam melawanku. Berilah petunjuk kepadaku dan mudahkan aku dalam mendapatkan petunjuk-Mu, serta bantulah aku melawan orang yang berbuat zalim kepada kami. Wahai Tuhanku, jadikanlah aku orang yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak berdzikir kepada-Mu, sangat takut kepada-Mu, sangat taat kepada-Mu, khusyu kepada-Mu dan banyak kembali kepada-Mu. Ya Tuhanku terimalah tobatku, bersihkan dosaku, kabulkan doaku, kuatkan hujjahku, luruskan lisanku, tunjukkan hatiku dan keluarkan penyakit-penyakit dari dadaku."* Ini hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3830)**

٣٥٥٤ - (مُنْكَرٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمٌ وَهُوَ ابْنُ سَعِيْدٍ الْكُوْفِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ كِنَانَةُ مَوْلَى صَفِيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ صَفِيَّةَ، تَقُوْلُ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَبَيْنَ يَدَيَّ أَرْبَعَةُ آلَافِ نَوَاةٍ أُسَبِّحُ بِهَا، قَالَ: ((لَقَدْ سَبَّحْتِ بِهَذِهِ، أَلَا أُعَلِّمُكِ بِأَكْثَرَ مِمَّا سَبَّحْتِ بِهِ؟)) فَقُلْتُ: بَلَى عَلِّمْنِيْ. فَقَالَ: ((قُوْلِيْ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ صَفِيَّةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ هَاشِمِ بْنِ سَعِيْدٍ الْكُوْفِيِّ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمَعْرُوْفٍ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الرَّدُّ عَلَى التَّعْقِيْبِ الْخَبِيْثِ)) (٣٥-٣٨)].

3554. **(Munkar)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari Hasyim bin Sa`id al-Kufi, dari Kinanah maula Shafiyah, ia berkata, "Saya mendengar Shafiyah berkata, 'Suatu ketika Rasulullah saw. masuk ke rumahku. Ketika itu, di hadapanku terdapat empat ribu isi kurma yang kugunakan untuk menghitung bacaan tasbihku. kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Kamu membaca tasbih dengan hitungan ini. Maukah kamu saya ajari sesuatu yang pahalanya lebih banyak daripada ini?' Aku menjawab, "Ya, ajarilah saya." Kemudian beliau bersabda, "Bacalah, *'Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya.'*" Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahui riwayat Shafiyah dari jalur ini dari riwayat Hasyim bin Sa`id al-Kufi. Sanadnya tidak dikenal. Dalam tema ini terdapat riwayat dari Ibnu Abbas. **(*Ar-Radd `alat Ta`qiibil Hasiits*, No. 35 - 38)**

٣٥٥٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ

Bab Ke-104

بَابٌ

Bab

٣٥٥٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكِنْدِيُّ الْكُوْفِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِيْ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى، عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ قَالَ عَشْرَ مَرَّاتٍ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، [يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ] وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، كَانَتْ لَهُ عِدْلَ أَرْبَعِ رِقَابٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ)). قَالَ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَبِيْ أَيُّوْبَ مَوْقُوْفًا. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٥١٢٦): ق دُوْنَ قَوْلِهِ ((يُحْيِي وَ يُمِيْتُ))].

3553. **(Shahih)** Dari Musa bin Abdurrahman al-Kindi al-Kufi, dari Zaid bin Hubab, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, dari asy-Sya`bi, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub al-Anshari, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang membaca, *'Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa. Tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala pujian. [Dialah yang menghidupkan dan mematikan].*[163] *Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,'* sebanyak sepuluh kali, maka ia mendapatkan pahala seperti memerdekakan empat budak dari keturunan Isma`il." Hadits ini diriwayatkan dari Abu Ayyub secara mauquf. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, di bawah hadits No. 5126: Muttafaq `alaih, selain redaksi, "Yang menghidupkan dan mematikan")**

163 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرَيْبًا يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَرَّ عَلَيْهَا وَهِيَ فِيْ مَسْجِدِهَا ثُمَّ مَرَّ النَّبِيُّ ﷺ بِهَا قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ، فَقَالَ لَهَا: ((مَا زِلْتِ عَلَى حَالِكِ)) فَقَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: ((أَلَا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُوْلِيْنَهَا: سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، وَهُوَ شَيْخٌ مَدَنِيٌّ[164] ثِقَةٌ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ الْمَسْعُوْدِيُّ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ هٰذَا الْحَدِيْثَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٠٨): م].

3555. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Muhammad bin Abdurrahman, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, dari Juwairiyah binti Harits, bahwa pada suatu ketika, Nabi saw. melewatinya dan ia sedang berada di masjidnya. Kemudian Rasulullah saw. melewatinya lagi ketika mendekati siang hari, lalu beliau bersabda kepadanya, "Kamu masih saja dalam keadaan seperti tadi?" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah saw. lalu bersabda, "Maukah kamu saya ajari bacaan-bacaan yang bisa kamu baca? Yaitu *Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya. Mahasuci Allah sesuai keridhaan-Nya, Mahasuci Allah sesuai keridhaan-Nya, Mahasuci Allah sesuai keridhaan-Nya. Mahasuci Allah seberat timbangan Arsy-Nya, Mahasuci Allah seberat timbangan Arsy-Nya, Mahasuci Allah seberat timbangan Arsy-Nya. Mahasuci Allah sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya, Mahasuci Allah sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya, Mahasuci Allah sebanyak tinta untuk menulis kalimat-kalimat-Nya."* Ini adalah hadits hasan shahih. Muhammad bin Abdurrahman adalah maula keluarga Thalhah. Ia adalah seorang syekh dari Madinah dan ia adalah tsiqah. Al-Mas`udi dan Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan hadits dari Muhammad bin Abdurrahman ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3808: *Shahiih Muslim*)**

164 Di dalam sebuah naskah menggunakan kata ((مَدَنِيٌّ))

Bab Ke-105

بَابٌ

Bab

٣٥٥٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مَيْمُوْنٍ صَاحِبُ الْأَنْمَاطِ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ حَيِيٌّ كَرِيْمٌ يَسْتَحْيِيْ إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٦٥)].

3556. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Ja`far bin Maimun Shahibul Anmath, dari Abi Utsman an-Nahdi, dari Salman al-Farisi, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Mahamulia. Dia Malu jika seseorang [memohon dengan] mengangkat kedua tanganya kepada-Nya, lalu ia mengembalikan tangannya itu dalam keadaan kosong dan hampa." Ini adalah hadits hasan gharib. Sebagian ulama hadits meriwayatkan hadits ini dengan tidak memarfu`kannya kepada Nabi saw.. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3865)**

ﷺ عَامَ الْأَوَّلِ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ بَكَى فَقَالَ: ((اسْأَلُوْا اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ، فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِيْنِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ ﷺ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٨٤٩)].

3558. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Mu`adz bin Rifa`ah, dari ayahnya, ia berkata, "Pada suatu ketika, Abu Bakar ash-Shiddiq berdiri di mimbar, lalu ia menangis dan berkata, 'Pada tahun pertama Rasulullah saw. berdiri di mimbar ini, beliau menangis dan bersabda, 'Mintalah pengampunan dan keselamatan dari Allah, karena sesungguhnya seseorang tidaklah diberi sesuatu yang lebih baik setelah keyakinan daripada keselamatan.'" Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini dari Abu Bakar r.a.. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3849)**

Bab Ke-107

بَابٌ

Bab

٣٥٥٩ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ يَزِيْدَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ أَبِيْ نُصَيْرَةَ، عَنْ مَوْلًى لِأَبِيْ بَكْرٍ، عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَلَوْ فَعَلَهُ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ نُصَيْرَةَ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٣٤٠)، ((ضَعِيْفُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٢٦٧)].

3559. **(Dhaif)** Dari Husain bin Yazid al-Kufi, dari Abu Yahya al-Himmani, dari Utsman bin Waqid, dari Abu Nushairah, dari maula

٣٥٥٧ – (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَدْعُوْ بِإِصْبَعَيْهِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَحِّدْ أَحِّدْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ إِذَا أَشَارَ الرَّجُلُ بِإِصْبَعَيْهِ فِي الدُّعَاءِ عِنْدَ الشَّهَادَةِ لَا يُشِيْرُ إِلَّا بِإِصْبَعٍ وَاحِدَةٍ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ))، ((الْمِشْكَاةُ)) (٩١٣)].

3557. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Shafwan bin Isa, dari Muhammad bin Ajlan, dari al-Qa`qa`, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa seorang laki-laki berdoa dengan memberikan isyarat dengan kedua jarinya. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Berilah isyarat dengan satu jari, berilah isyarat dengan satu jari." Ini adalah hadits hasan [shahih][165] gharib. Makna hadits adalah jika seseorang berdoa dengan memberi isyarat dengan kedua jarinya maka ketika membaca syahadat janganlah memberi isyarat, kecuali dengan satu jari. **(*Sifatush Shalat* dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 913)**

Bab Ke-106

بَابٌ

Bab

٣٥٥٨ – (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ رِفَاعَةَ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَامَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ بَكَى فَقَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ

165 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

Abu Bakar, dari Abu Bakar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seseorang yang memohon ampun dianggap terus-menerus melakukan dosa walaupun ia melakukannya sehari tujuh puluh kali." Ini adalah hadits gharib. Kami mengetahuinya dari riwayat Abu Nushairah. Sanadnya tidak kuat. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2340 dan *Dhaif Abu Dawud*, No. 267)**

Bab Ke-108

بَابٌ

Bab

٣٥٦٠ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، وَسُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قال: حَدَّثَنَا الْأَصْبَغُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ قَالَ: لَبِسَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ، ثَوْبًا جَدِيْدًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ مَا أُوَارِيْ بِهِ عَوْرَتِيْ، وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِيْ حَيَاتِيْ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الَّذِيْ أَخْلَقَ فَتَصَدَّقَ بِهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ لَبِسَ ثَوْبًا جَدِيْدًا فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ كَسَانِيْ مَا أُوَارِيْ بِهِ عَوْرَتِيْ وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِيْ حَيَاتِيْ ثُمَّ عَمَدَ إِلَى الثَّوْبِ الَّذِيْ أَخْلَقَ فَتَصَدَّقَ بِهِ كَانَ فِيْ كَنَفِ اللّٰهِ وَفِيْ حِفْظِ اللّٰهِ وَفِيْ سَتْرِ اللّٰهِ حَيًّا وَمَيِّتًا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيْدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣٥٥٧)].

3560. **(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Sufyan bin Waki—dan maknanya adalah sama—dari Yazid bin Harun, dari al-Ashbagh bin Zaid, dari Abu Ala, dari Abu Umamah, ia berkata, "Suatu hari, Umar bin Khaththab r.a. memakai pakaian baru, lalu ia berdoa, 'Segala Puji bagi Allah Yang telah memberiku pakaian untuk menutup auratku dan aku berhias dengannya dalam hidupku.'" Kemudian ia mengambil pakaiannya yang sudah usang lalu ia sedekahkan kepada orang lain. Setelah itu ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang memakai pakaian baru, lalu mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah Yang telah memberiku pakaian untuk menutupi auratku dan aku berhias dengannya dalam hidupku,' kemudian ia mengambil pakaiannya yang sudah usang lalu menyedekahkannya kepada orang lain, maka ia berada dalam lindungan, penjagaan dan perlindungan Allah, baik ketika hidup maupun setelah mati.'" Ini adalah hadits gharib. Yahya bin Ayyub meriwayatkannya dari Ubaidillah bin Zahr, dari Ali bin Yazid, dari al-Qasim, dari Abu Umamah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3557)**

Bab Ke-109

بَابٌ

Bab

٣٥٦١ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ التِّرْمِذِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ قِرَاءَةً عَلَيْهِ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِيْ حُمَيْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَعَثَ بَعْثًا قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوْا غَنَائِمَ كَثِيْرَةً وَأَسْرَعُوْا الرَّجْعَةَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِمَّنْ لَمْ يَخْرُجْ: مَا رَأَيْنَا بَعْثًا أَسْرَعَ رَجْعَةً وَلَا أَفْضَلَ غَنِيْمَةً مِنْ هَذَا الْبَعْثِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى قَوْمٍ أَفْضَلُ غَنِيْمَةً وَأَسْرَعُ رَجْعَةً؟ قَوْمٌ شَهِدُوْا صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ جَلَسُوْا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ حَتَّى طَلَعَتْ عَلَيْهِمُ الشَّمْسُ أُولَئِكَ أَسْرَعُ رَجْعَةً وَأَفْضَلُ غَنِيْمَةً)). وَهَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَحَمَّادُ بْنُ أَبِيْ حُمَيْدٍ هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِيْ حُمَيْدٍ

وَلَا تَنْسَنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهْ)) (٢٨٩٤)].

3562. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari Sufyan, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim bin Ubaidillah, dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa ia meminta izin kepada Nabi saw. untuk menunaikan umrah. Kemudian Rasulullah bersabda kepadanya, "Wahai saudaraku, sertakan kami dalam doamu dan jangan lupa dengan kami." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, no. 2894)**

Bab Ke-111

بَابٌ

Bab

٣٥٦٣ – (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَيَّارٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ أَنَّ مُكَاتَبًا جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّيْ قَدْ عَجَزْتُ عَنْ كِتَابَتِيْ فَأَعِنِّيْ. قَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ عَلَّمَنِيْهِنَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَوْ كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلِ صِيْرٍ دَيْنًا أَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ، قَالَ: ((قُلْ: اللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٤٠)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٤٣ / ٩٩)].

3563. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Yahya bin Hassan, dari Abu Mu`awiyah, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Sayyar, dari Abi Wa'il, dari Ali r.a., bahwasanya ada seorang budak mukatab[166] mendatanginya

166 Budak mukatab adalah budak yang bersepakat dengan tuannya untuk membayar tebusan dalam jumlah tertentu sebagai syarat kemerdekannya. *Penj.*

وَهُوَ أَبُوْ إِبْرَاهِيْمَ الْأَنْصَارِيُّ الْمَدِيْنِيُّ، وَهُوَ ضَعِيْفٌ فِيْ الْحَدِيْثِ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ١٦٦)، ((الصَّحِيْحَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٢٥٣١)].

3561. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Hasan at-Tirmidzi, dari Abdullah bin Nafi ash-Sha'igh, dari Hammad bin Abu Humaid, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar bin Khaththab, bahwa Nabi saw. mengutus satu pasukan ke Najd. Mereka mendapat harta rampasan yang banyak dan mereka pun segera kembali. Lalu seorang laki-laki yang tidak ikut dalam pasukan tersebut berkata, "Saya tidak melihat pasukan yang lebih cepat kembalinya dan lebih banyak harta rampasannya daripada pasukan ini." Nabi saw. bersabda, "Maukah kalian saya tunjukkan pada satu kaum yang lebih baik rampasannya dan lebih cepat kembalinya? Yaitu satu kaum yang melakukan shalat Shubuh berjamaah, lalu ia duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit. Mereka itulah yang paling cepat kembalinya dan paling baik harta rampasannya." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya melalui jalur ini. Hammad bin Abu Humaid adalah Muhammad bin Abu Humaid, ia adalah Abu Ibrahim al--Anshari al-Madini. Ia lemah dalam periwayat hadits. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 166 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, di bawah hadits No. 2531)**

Bab Ke-110

بَابٌ

Bab

٣٥٦٢ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ فَقَالَ: ((أَيْ أُخَيَّ أَشْرِكْنَا فِيْ دُعَائِكَ

lalu berkata, "Sesungguhnya saya tidak mampu untuk membayar tebusan kemerdekaan saya, oleh karena itu bantulah saya." Ali berkata, "Maukah kamu saya ajari bacaan-bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada saya. Jika kamu memiliki utang seperti gunung, maka Allah akan melunasinya untukmu. Rasulullah saw. bersabda, 'Bacalah, *'Ya Allah, cukupilah saya dengan harta yang Engkau halalkan dan jauhkan saya dari yang Engkau haramkan, serta cukupilah saya dengan anugerah-Mu dan jauhkan saya dari berharap kepada selain Engkau.'*" Ini adalah hadits hasan gharib. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 40 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 143, 99)**

Bab Ke-112

فِيْ دُعَاءِ الْمَرِيْضِ

Mendoakan Orang Sakit

٣٥٦٤ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: كُنْتُ شَاكِيًا فَمَرَّ بِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا أَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ أَجَلِيْ قَدْ حَضَرَ فَأَرِحْنِيْ، وَإِنْ كَانَ مُتَأَخِّرًا فَارْفَعْنِيْ، وَإِنْ كَانَ بَلَاءً فَصَبِّرْنِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((كَيْفَ قُلْتَ؟)) قَالَ: فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَا قَالَ، قَالَ: فَضَرَبَهُ بِرِجْلِهِ، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ عَافِهِ أَوْ اشْفِهِ))، شُعْبَةُ الشَّاكُّ، فَمَا اشْتَكَيْتُ وَجَعِيْ بَعْدُ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٩٨)].

3564. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Ali, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya jatuh sakit. Lalu Rasulullah saw. melewati saya ketika saya sedang membaca, 'Ya Allah, jika ajalku sudah datang maka buatlah saya tenang. Namun, jika ajalku masih ditunda maka sejahterakanlah kehidupanku, dan jika penyakit ini merupakan cobaan maka jadikanlah saya orang yang sabar.'" Kemudian Rasulullah saw. bertanya, "Apa yang kamu ucapkan tadi?" Abu Salamah berkata, "Lalu Ali mengulangi apa yang ia ucapkan tadi. Kemudian Rasulullah saw. menendangnya dengan kakinya, lalu bersabda, 'Ya Allah, berilah ia kesehatan, atau (beliau bersabda) sembuhkanlah dia.'" Syu`bah ragu dalam periwayatannya. Maka setelah doa Rasulullah saw. itu saya tidak pernah sakit lagi. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6098)**

٣٥٦٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا عَادَ مَرِيْضًا قَالَ: ((أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ فَأَنْتَ الشَّافِيْ، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ][167]. [ق عَائِشَةَ].

3565. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Yahya bin Adam, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali r.a., ia berkata, "Nabi saw. ketika menjenguk orang sakit membaca, *'Hilangkanlah kesulitan karena penyakit, wahai Tuhan Sang Pencipta manusia, dan sembuhkanlah karena Engkau adalah Sang Pemberi kesembuhan. Tidak ada kesembuhan, kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.'*" Ini adalah hadits hasan [gharib]. **(Muttafaq `alaih dari Aisyah)**

167 Kata dalam kurung dari kitab *at-Tuhfah*. ((التحفة))

Bab Ke-113

فِيْ دُعَاءِ الْوِتْرِ

Doa Witir

٣٥٦٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عَمْرٍو الْفَزَارِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ وِتْرِهِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوْذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ)). قَالَ هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ [مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ] ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١١٧٩)].

3566. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Hisyam bin Amr al-Fazari, dari Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi saw. membaca doa dalam shalat witirnya, *"Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung dengan keridhaan-Mu dari amarah-Mu, saya berlindung dengan keselamatan dari-Mu dari siksa-Mu dan saya berlindung kepada-Mu dari ancaman-Mu. Saya tidak bisa menghitung pujian untuk-Mu, Engkau adalah sebagaimana pujian-Mu kepada diri-Mu sendiri."* Ini adalah hadits hasan gharib [dari riwayat Ali][168]. Kami hanya mengetahuinya melalui jalur ini dari riwayat Hammad bin Salamah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1179)**

Bab Ke-114

فِيْ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ وَتَعَوُّذِهِ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ

Doa dan Ta`awwudz[169] Nabi saw. Setiap Selesai Shalat

٣٥٦٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ هُوَ ابْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، قَالَا: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيْهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكَتِّبُ الْغِلْمَانَ وَيَقُوْلُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ)). قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ: أَبُوْ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ يَضْطَرِبُ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ، وَيَقُوْلُ: عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنْ عُمَرَ، وَيَقُوْلُ عَنْ غَيْرِهِ وَيَضْطَرِبُ فِيْهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [خ (٢٨٢٢ و٦٣٦٩)].

3567. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Zakariya bin Adi, dari Ubaidullah bin Amr ar-Raqi, dari Abdul Malik bin Umair, dari Mush`ab bin Sa`d dan Amr bin Maimun, mereka berkata, "Dulu Sa`d mengajari anak-anaknya kalimat-kalimat berikut ini sebagaimana seorang guru mengajar anak-anak menulis. Ia berkata, 'Rasulullah saw. memohon perlindungan setelah shalat dengan membaca kalimat, *'Ya Allah, sesungguhnya saya berlindung kepada-Mu dari sifat penakut, saya berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, saya berlindung kepada-Mu dari usia yang hina dan saya berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia*

168 Kalimat di dalam kurung dari sebuah naskah.

169 *Ta`awwudz* adalah doa memohon perlindungan. *Penj.*

serta siksa kubur.'" Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Abu Ishaq al-Hamdani mengalami kekacauan dalam meriwayatkan hadits ini, terkadang ia berkata, "dari Amr bin Maimun, dari Umar", tetapi terkadang ia menyebutkan sahabat yang lain (bukan Umar). Ini adalah hadits hasan shahih melalui jalur ini. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 2822 dan 6369)**

٣٥٦٨ - (**مُنْكَرٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ. أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ خُزَيْمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهَا أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوًى، أَوْ قَالَ: حَصًى تُسَبِّحُ بِهِ، فَقَالَ: ((أَلَا أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا أَوْ أَفْضَلُ؟ سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ)). وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ سَعْدٍ. [((الرَّدُّ عَلَى التَّعْقِيبِ الْخَثِيثِ)) (٢٣_٣٢)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٣١١)، ((الضَّعِيفَةُ)) (٨٣)، ((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٣ / ٤)].

3568. **(Munkar)** Dari Ahmad bin Hasan, dari Asbagh bin Faraj, dari Abdullah bin Wahhab, dari Amr bin Harits, dari Sa`id bin Abu Hilal, dari Huzaimah, dari Aisyah binti Sa`d bin Abu Waqqash, dari ayahnya, bahwa pada suatu ketika, ia bersama Rasulullah saw. masuk ke rumah seorang perempuan yang di hadapannya terdapat isi-isi kurma atau kerikil-kerikil batu yang ia gunakan untuk menghitung bacaan tasbih. Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Maukah engkau saya beritahu sesuatu yang lebih mudah dan lebih utama bagimu daripada melakukan ini? Yaitu mengucapkan, *'Mahasuci Allah sebanyak apa-apa yang Dia ciptakan di langit, Mahasuci Allah sebanyak apa-apa yang Dia ciptakan di bumi, Mahasuci Allah sebanyak apa-apa yang ada di antara keduanya, Mahasuci Allah sebanyak apa-apa yang Dia ciptakan. Allah Mahabesar juga sebanyak itu. Segala puji bagi Allah juga sebanyak itu. Dan tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah juga sebanyak itu.'"* Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Sa`d. **(*Ar-Rad `alat Ta`qiibul Hatsiits*, No. 23-32; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2311; *Silsilatul Ahaadiisidh Dha`iifah*, No. 83 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 13/04)**

٣٥٦٩ - (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ وَزَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي حَكِيمٍ مَوْلَى الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ صَبَاحٍ يُصْبِحُ الْعَبْدُ فِيهِ إِلَّا وَمُنَادٍ يُنَادِي: سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ)). وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. [((الضَّعِيفَةُ)) (٤٤٩٦)].

3569. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Abdullah bin Numair dan Zaid bin Hubab, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Tsabit, dari Abi Hakim maula az-Zubair bin Awwam, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap kali seorang hamba memasuki waktu pagi maka ada yang berseru kepadanya, 'Bertasbihlah kalian kepada Sang Raja Yang Mahasuci.'" Ini adalah hadits gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4496)**

Bab Ke-115

فِي دُعَاءِ الْحِفْظِ

Doa Memohon Hafalan yang Kuat

الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِيْ لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُوْرِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِيْ حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِيْ، وَارْزُقْنِيْ أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِيْ يُرْضِيْكَ عَنِّيْ، اللَّهُمَّ بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ! أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ! يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُوْرِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِيْ، وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِيْ، وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِيْ، وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِيْ، وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِيْ، فَإِنَّهُ لَا يُعِيْنُنِيْ عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيْهِ إِلَّا أَنْتَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمَعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُجَبْ بِإِذْنِ اللَّهِ، وَالَّذِيْ بَعَثَنِيْ بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ)) قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فِيْ مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، إِنِّيْ كُنْتُ فِيْمَا خَلَا لَا آخُذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ، وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِيْ تَفَلَّتْنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِيْنَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِيْ فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ، وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيْثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيْثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَخْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: ((مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْوَلِيْدِ بْنِ مُسْلِمٍ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢١٤)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٣٧٤)].

٣٥٧٠ – (**مَوْضُوْعٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِيْ رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ فَقَالَ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ، تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِيْ فَمَا أَجِدُنِيْ أَقْدِرُ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا أَبَا الْحَسَنِ، أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ، وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ، وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِيْ صَدْرِكَ؟)) قَالَ: أَجَلْ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فَعَلِّمْنِيْ. قَالَ: ((إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُوْمَ فِيْ ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُوْدَةٌ، وَالدُّعَاءُ فِيْهَا مُسْتَجَابٌ، وَقَدْ قَالَ أَخِيْ يَعْقُوْبُ لِبَنِيْهِ: ﴿سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْ﴾ [يوسف: ٩٨]، يَقُوْلُ: حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِيْ وَسَطِهَا، فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِيْ أَوَّلِهَا، فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، تَقْرَأُ فِيْ الرَّكْعَةِ الْأُوْلَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَسُوْرَةِ يس، وَفِيْ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحم الدُّخَانِ، وَفِيْ الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَآلم تَنْزِيْلُ السَّجْدَةِ، وَفِيْ الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفَصَّلِ، فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ التَّشَهُّدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ، وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ، وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ، وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّيْنَ، وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِإِخْوَانِكَ الَّذِيْنَ سَبَقُوْكَ بِالْإِيْمَانِ، ثُمَّ قُلْ فِيْ آخِرِ ذَلِكَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِتَرْكِ الْمَعَاصِيْ أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِيْ، وَارْحَمْنِيْ أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِيْنِيْ، وَارْزُقْنِيْ حُسْنَ النَّظَرِ فِيْمَا يُرْضِيْكَ عَنِّيْ؛ اللَّهُمَّ بَدِيْعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا

3570. **(Maudhu`)** Dari Ahmad bin Hasan, dari Sulaiman bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, dari al-Walid bin Muslim, dari Ibnu Juraij, dari Atha bin Abu Rabah dan Ikrimah maula Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas, bahwa ia berkata, "Ketika

kami berada di rumah Rasulullah saw., tiba-tiba Ali datang lalu berkata kepada Rasulullah saw., 'Sungguh saya menebusmu dengan ayah dan ibu saya. Al-Qur'an hilang dari hafalan saya dan saya tidak mampu lagi untuk menghafalnya.'" Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Abu Hasan, maukah engkau saya ajari kalimat-kalimat yang bisa memberi manfaat kepadamu dan kepada orang yang engkau ajari, serta membuat sesuatu yang kamu pelajari melekat di dadamu?" Ali menjawab, "Ya, wahai Rasulullah, ajarilah saya." Lalu Rasulullah bersabda, "Pada malam Jum`at, jika kamu mampu mendirikan shalat pada sepertiga malam terakhir, maka lakukanlah, karena sesungguhnya itu adalah saat-saat yang disaksikan oleh para malaikat dan doa pada saat itu dikabulkan. Saudaraku Ya`qub telah berkata kepada anak-anaknya, *"Aku akan memohonkan ampunan bagimu kepada Tuhanku."* **(Yuusuf: 98)** Ya`qub berkata, "Hingga datang malam Jum`at." Jika engkau tidak mampu, maka dirikanlah pada pertengahannya. Jika engkau tidak mampu juga, maka dirikanlah pada permulaannya. Shalatlah empat rakaat. Pada rakaat pertama bacalah surah al-Faatihah dan surat Yasin. Pada rakaat kedua bacalah surah al-Faatihah dan surat ad-Dukhaan. Pada rakaat ketiga bacalah surah al-Faatihah dan surah as-Sajdah. Pada rakaat keempat bacalah surah al-Faatihah dan surat al-Mulk. Jika kamu selesai membaca tasyahhud maka pujilah Allah dengan pujian yang baik, bacalah shalawat kepadaku dengan baik dan kepada para nabi, mohonlah ampunan untuk orang-orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan, dan saudara-saudaramu yang telah beriman terlebih dahulu. Lalu di akhirnya bacalah, *'Ya Allah, rahmatilah aku dengan meninggalkan maksiat selama Engkau membiarkanku hidup. Rahmatilah aku dari berbuat yang tidak perlu bagiku. Berilah aku pandangan yang baik yang Engkau ridhai dariku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Sang Pemilik keagungan, kemuliaan dan kekuatan yang tidak henti. Aku memohon kepada-Mu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu, jadikanlah hatiku tetap hafal terhadap Kitab-Mu sebagaimana yang Engkau ajarkan kepadaku. Berilah aku kemampuan untuk dapat membacanya dengan cara yang Engkau ridhai. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Pemilik keagungan, kemuliaan dan kekuatan yang tiada henti. Aku memohon kepada-Mu Ya Allah Yang Maha Pengasih, dengan keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Dengan kitab-Mu, terangilah penglihatanku, lancarkan lidahku, hilangkanlah kegelisahan dari hatiku, lapangkanlah dadaku dan cucilah badanku, karena sesungguhnya tiada yang membantuku dalam kebenaran, kecuali Engkau, dan tidak ada yang memberiku kebenaran itu kecuali Engkau. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung."* Wahai Abu Hasan, lakukan hal itu tiga kali, lima kali atau tujuh kali pada malam Jum`at, insya Allah doamu akan dikabulkan. Demi Tuhan yang telah mengutus saya dengan kebenaran, tidak ada seorang Mukmin pun yang tidak mendapatkan manjurnya doa ini."

Abdullah bin Abbas berkata, "Demi Allah, tidak lama setelah itu, yaitu sekitar lima atau tujuh kali Jum`at, Ali kembali mendatangi Rasulullah saw. dalam majelis yang sama. Lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah saw., dulu saya hanya menghafal empat ayat saja atau sekitar itu, lalu ketika saya membacanya berdasarkan hafalan saya, ayat-ayat itu hilang dari ingatan saya. Sedangkan sekarang saya mempelajari empat puluh ayat atau sekitar itu, dan ketika saya membacanya berdasarkan hafalan saya, maka seakan-akan Al-Qur'an berada di depan mata saya. Dulu saya juga mendengar satu hadits, ketika saya mengulangi-ulanginya lagi tiba-tiba ia hilang dari hafalan saya. Sedangkan hari ini saya mendengar beberapa hadits lalu saya menyampaikannya (kepada orang lain), maka tidak ada satu huruf pun yang ke-

liru." Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Demi Tuhan Ka`bah wahai Abu Hasan, engkau adalah orang Mukmin." Ini adalah hadits [hasan][170] gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat al-Walid bin Muslim. **(*At-Ta`liiqur raghiib*, Vol. II, hlm. 214 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3374)**

Bab Ke-116

فِيْ انْتِظَارِ الْفَرَجِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

Menunggu Hilangnya Kesusahan dan Lain-Lain

٣٥٧١ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ وَاقِدٍ، قَالَ: عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((سَلُوْا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُسْأَلَ، وَأَفْضَلُ الْعِبَادَةِ انْتِظَارُ الْفَرَجِ)). هٰكَذَا رَوَى حَمَّادُ بْنُ وَاقِدٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ، وَقَدْ خُوْلِفَ فِيْ رِوَايَتِهِ، وَحَمَّادُ بْنُ وَاقِدٍ هٰذَا هُوَ: الصَّفَّارُ لَيْسَ بِالْحَافِظِ وَهُوَ عِنْدَنَا شَيْخٌ بَصْرِيٌّ. وَرَوَى أَبُوْ نُعَيْمٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا، وَحَدِيْثُ أَبِيْ نُعَيْمٍ أَشْبَهُ أَنْ يَكُوْنَ أَصَحَّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٩٢)].

3571. **(Dhaif)** Dari Bisyr bin Mu`adz al-Aqdi al-Bashri, dari Hammad bin Waqid, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abil Ahwash, dari Abdullah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Mintalah anugerah kepada Allah, sesungguhnya Allah senang untuk diminta. Dan sebaik-baik ibadah adalah menunggu hilangnya kesusahan." Begitulah Hammad bin Waqid meriwayatkan hadits ini. Namun, ia berbeda dengan perawi lain. Hammad bin Waqid ini adalah ash-Shaffar, ia tidak hafizh. Menurut kami, ia adalah seorang syekh dari Bashra. Abu Nuaim meriwayatkan hadits ini dari Isra'il, dari Hakim bin Jubair, dari seorang laki-laki, dari Nabi saw., dengan setatus hadits mursal. Riwayat Abu Nu`aim lebih dekat sebagai hadits yang lebih kuat. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 492)**

٣٥٧٢ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ الْأَحْوَلُ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْعَجْزِ وَالْبُخْلِ)).

3572. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Mu`awiyah, dari Ashim al-Ahwal, dari Abu Utsman, dari Zaid bin Arqam r.a., ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari sifat malas, lemah dan bakhil."

٣٥٧٢ (م)- (**صَحِيْحٌ**) وَبِهٰذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م(٨ / ٨١-٨٢)].

3572. (Pengulangan dari hadits sebelumnya)- **(Shahih)** Dengan sanad yang sama, dari Nabi saw., bahwa beliau memohon perlindungan dari sifat pikun dan siksa kubur. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 81-82)**

٣٥٧٣ - (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنِ ابْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ حَدَّثَهُمْ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَا عَلَى الْأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللهَ بِدَعْوَةٍ إِلَّا

170 Kata di dalam kurung tidak ada dalam sebagian naskah.

وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مُتَّ فِيْ لَيْلَتِكَ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ)). قَالَ: فَرَدَدْتُهُنَّ لِأَسْتَذْكِرَهُ، فَقُلْتُ: آمَنْتُ بِرَسُوْلِكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ، فَقَالَ: ((قُلْ: آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ)). وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الْبَرَاءِ وَلَا نَعْلَمُ فِيْ شَيْءٍ مِنَ الرِّوَايَاتِ ذِكْرَ الْوُضُوْءِ إِلَّا فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ. [ق, وَتَقَدَّمَ (٣٣٩٤)].

3574. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Jarir, dari Manshur, dari Sa`d bin Ubaidah, dari al-Bara, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jika kamu akan tidur, maka berwudhulah sebagaimana wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas sisi tubuhmu sebelah kanan, lalu bacalah, *'Ya Allah, aku serahkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu, dengan mengharap rahmat-Mu dan takut dari siksa-Mu. Tidak ada tempat perlindungan dan keselamatan dari ancaman-Mu, kecuali pada-Mu. Aku beriman kepada kitab-Mu yang Engkau turunkan dan Nabi-Mu yang Engkau utus.'* Jika kamu mati pada malam itu maka kamu mati dalam keadaan fitrah." Al-Bara berkata, "Saya mengulang-ngulangi doa ini untuk mengingatnya dan saya membaca, 'Aku beriman kepada utusan-Mu yang Engkau utus.'" Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah, 'Aku beriman kepada Nabi-Mu yang Engkau utus.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan melalui beberapa jalur dari al-Bara. Kami tidak mengetahui satu riwayat pun yang menyebutkan tentang wudhu, kecuali riwayat ini. **(Muttafaq `alaih, telah disebutkan pada hadits No. 3394)**

٣٥٧٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ فُدَيْكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوْءِ مِثْلَهَا مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ))، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِذًا نُكْثِرُ، قَالَ: ((اللَّهُ أَكْثَرُ)). وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَابْنُ ثَوْبَانَ هُوَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ الْعَابِدُ الشَّامِيُّ. [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٧١-٢٧٢)].

3573. **(Hasan shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Muhammad bin Yusuf, dari Ibnu Tsauban, dari ayahnya, dari Makhul, dari Jubair bin Nufair, dari Ubadah bin Shamit, bahwa Nabi saw. bersabda, "Tidak ada seorang Muslim pun di atas bumi ini yang berdoa kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkannya, atau memalingkan darinya keburukan sesuai dengan kadar permintaannya, selagi ia tidak memohon sesuatu yang berdosa atau memutuskan hubungan silaturahim." Lalu ada seorang laki-laki dari kaum itu berkata, "Kalau begitu, kita perlu memperbanyak doa." Rasulullah saw. bersabda, "Pemberian Allah lebih banyak daripada permintaan kalian." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Ibnu Tsauban adalah Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban al-Abid asy-Syami. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 271-272)**

Bab Ke-117

بَابٌ

Bab

٣٥٧٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ الْبَرَاءُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوْءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، رَغْبَةً

ابْنُ أَبِيْ ذِئْبٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْبَرَّادِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خُبَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: خَرَجْنَا فِيْ لَيْلَةٍ مَطِيْرَةٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيْدَةٍ نَطْلُبُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّيْ لَنَا، قَالَ: فَأَدْرَكْتُهُ، فَقَالَ: ((قُلْ)) فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ: ((قُلْ)) فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، قَالَ: ((قُلْ))، فَقُلْتُ: مَا أَقُوْلُ؟ قَالَ: ((قُلْ: ﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ﴾، وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِيْنَ تُمْسِيْ وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُوْ سَعِيْدٍ الْبَرَّادُ هُوَ: أَسِيْدُ بْنُ أَبِيْ أَسِيْدٍ مَدَنِيٌّ. [((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢٢٤)، ((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٩ / ٧)].

3575. **(Hasan)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Isma`il bin Abu Fudaik, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Abu Sa`id al-Barrad, dari Mu`adz bin Abdullah bin Khubaib, dari ayahnya, ia berkata, "Pada suatu malam yang diguyur hujan dan gelap gulita, kami keluar untuk mencari Rasulullah saw. agar beliau shalat bersama kami. Abdullah bin Khubaib berkata, 'Lalu saya mendapati beliau, dan beliau bersabda kepada saya, 'Bacalah!" Saya tidak membaca apa-apa. Kemudian bersabda lagi, 'Bacalah!" Saya pun masih tidak membaca apa-apa. Kemudian beliau bersabda lagi, 'Bacalah!" Maka saya bertanya kepada beliau, 'Apa yang saya baca?" Beliau menjawab, "Bacalah, *'Qul huwallaahu ahad* (surah al-Ikhlaas) dan *mu`awwidzatain*[171] ketika kamu memasuki waktu sore dan waktu pagi sebanyak tiga kali, maka kamu akan dicukupkan dari segala sesuatu.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib melalui jalur ini. Abu Sa`id al-Barrad adalah Asid bin Abu Asid, ia berasal dari Madinah. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 224 dan *al-Kalimuth Thayyib*, 19/7)**

Bab Ke-118

فِيْ دُعَاءِ الضَّيْفِ

Doa Seorang Tamu

٣٥٧٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ خُمَيْرٍ الشَّامِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: نَزَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِيْ فَقَرَّبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا فَأَكَلَ مِنْهُ[172]. ثُمَّ أُتِيَ بِتَمْرٍ فَكَانَ يَأْكُلُ وَيُلْقِي النَّوَى بِإِصْبَعَيْهِ جَمَعَ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى، قَالَ شُعْبَةُ: وَهُوَ ظَنِّيْ فِيْهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَأَلْقَى النَّوَى بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ، ثُمَّ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الَّذِيْ عَنْ يَمِيْنِهِ. قَالَ: فَقَالَ أَبِيْ وَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ: أُدْعُ لَنَا، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ]. [م (٦ / ١٢٢)].

3576. **(Shahih)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Yazid bin Khumair asy-Syami, dari Abdullah bin Busr, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. mampir di rumah ayahku. Aku menghidangkan makanan untuk beliau, kemudian beliau memakannya. Lalu dihidangkan kurma kepada beliau, dan beliau pun memakannya serta membuang bijinya dengan kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan jari tengah—Syu`bah berkata, "Menurut perkiraan saya, *insya Allah* yang dimaksud adalah beliau membuang biji kurma dengan kedua jarinya, yaitu jari telunjuk dan tengahnya. Lalu dihidangkan minuman kepada beliau, kemudian beliau meminumnya. Kemudian beliau memberikan minuman itu kepada orang yang ada

171 *Mu`awwidzatain* adalah surah al-Falaq dan an-Naas. *Penj.*

172 Di dalam sebuah naskah menggunakan kata ((فَأَكَلَهُ))

di sebelah kanannya." Abdullah berkata, "Setelah itu, ayah saya berkata sambil memegang kendali tunggangan Rasulullah saw., 'Doakan kami.'" Lalu beliau membaca doa, *"Ya Allah, berkahilah rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, ampunilah mereka dan kasihilah mereka."* Ini adalah hadits hasan shahih. [Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Abdullah bin Busr][173]. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VI, hlm. 122)**

٣٥٧٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ الشَّيْنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ عُمَرُ بْنُ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ بِلَالَ بْنَ يَسَارِ بْنِ زَيْدٍ - مَوْلَى النَّبِيِّ ﷺ -، حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ جَدِّيْ، سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُوْلُ: ((مَنْ قَالَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيَّ الْقَيُّوْمَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ، غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٦٩), ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٥٨)].

3577. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Musa bin Isma`il, dari Hafsh bin Umar asy-Syanni, dari Abi Umar bin Murrah, dari Bilal bin Yasar bin Zaid maula Nabi saw., dari ayahnya, dari kakeknya, ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Barangsiapa membaca, *'Aku memohon ampun kepada Allah Yang Mahaagung, Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mahahidup, Yang berdiri sendiri, dan aku bertobat kepada-Nya,'* maka dosanya diampuni, walaupun dosanya karena lari dari medan perang." Ini adalah hadits hasan gharib Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, No. II, No. 269 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 1358)**

Bab Ke-119

بَابٌ

Bab

٣٥٧٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ، قَالَ: غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ رَجُلًا ضَرِيْرُ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَنِيْ، قَالَ: ((إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ، وَإِنْ شِئْتَ صَبَرْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ)) قَالَ: فَادْعُهُ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوْءَهُ وَيَدْعُوَ بِهَذَا الدُّعَاءِ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ، إِنِّيْ تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّيْ فِيْ حَاجَتِيْ هَذِهِ لِتُقْضَى لِيْ، اللَّهُمَّ فَشَفِّعْهُ فِيَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ جَعْفَرٍ وَهُوَ الْخَطْمِيُّ. وَعُثْمَانُ بْنُ حُنَيْفٍ، هُوَ أَخُوْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٣٨٥)].

3578. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Utsman bin Umar, dari Syu`bah, dari Abu Ja`far, dari Umarah bin Khuzaimah bin Tsabit, dari Utsman bin Hunaif, bahwasanya ada seorang laki-laki yang matanya buta mendatangi Rasulullah saw., lalu ia berkata kepada beliau, "Berdoalah kepada Allah agar Dia meyembuhkan penyakitku." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Jika engkau menginginkan agar saya mendoakanmu, maka saya akan berdoa untukmu. Namun, jika engkau memilih untuk bersabar, maka itu lebih baik bagimu." Orang itu pun berkata, "Berdoalah untukku." Rasulullah saw. pun menyuruhnya berwudhu dengan sempurna dan berdoa dengan dengan doa ini, *"Ya Allah, sesungguhnya saya memohon kepada-Mu*

173 Keterangan di dalam kurung dari sebagian naskah.

dan saya menghadap kepada-Mu dengan perantara Nabi-Mu Muhammad saw., Nabi pembawa rahmat. Sesungguhnya saya menghadapkan hajatku kepada Tuhanku dengan perantaramu (wahai Nabi Muhammad) agar Dia mengabulkan hajatku. Ya Allah, kabulkan syafaatnya untukku". Ini adalah hadits hasan shahih gharib. kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dari riwayat Abu Ja`far al-Khathmi. Utsman bin Hunaif adalah saudara Sahl bin Hunaif. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1385)**

٣٥٧٩ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيْسَى، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ يَقُوْلُ: حَدَّثَنِيْ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِيْ جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُوْنَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِيْ تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٧٦)، ((الْمِشْكَاةُ)) (١٢٢٩)].

3579. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ishaq bin Isa, dari Ma`n, dari Mu`awiyah bin Shaleh, dari Dhamrah bin Habib, dari Abu Umamah, dari Amr bin Abasah, bahwa ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Waktu di mana Tuhan paling dekat dengan hamba-Nya adalah ketika akhir pertengahan malam. Oleh karena itu, jika kamu bisa berdzikir kepada Allah pada saat itu maka lakukanlah." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 276 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1229)**

٣٥٨٠ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ الدِّمَشْقِيُّ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُفَيْرُ بْنُ مَعْدَانَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا دَوْسٍ الْيَحْصُبِيَّ يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَائِذٍ الْيَحْصُبِيِّ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ زَعْكَرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُوْلُ: إِنَّ عَبْدِيْ كُلَّ عَبْدِيَ الَّذِيْ يَذْكُرُنِيْ وَهُوَ مُلَاقٍ قِرْنَهُ)) يَعْنِيْ: عِنْدَ الْقِتَالِ. هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. وَلَا نَعْرِفُ لِعُمَارَةَ بْنِ زَعْكَرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَّا هٰذَا الْحَدِيْثَ الْوَاحِدَ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ وَهُوَ مُلَاقٍ قِرْنَهُ، إِنَّمَا يَعْنِيْ عِنْدَ الْقِتَالِ، يَعْنِيْ أَنْ يَذْكُرَ اللَّهَ فِيْ تِلْكَ السَّاعَةِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣١٣٥)].

3580. **(Dhaif)** Dari Abu Walid ad-Dimasyqi Ahmad bin Abdurrahman bin Bakkar, dari al-Walid bin Muslim, dari Ufair bin Ma`dan, dari Abu Daus al-Yahshubi, dari Ibnu Aid al-Yahshubi, dari Umarah bin Za`karah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allah Berfirman (dalam hadits Qudsi), 'Sesungguhnya hamba-Ku yang sebenarnya adalah yang ingat kepada-Ku walaupun ia sedang dalam peperangan.'" Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini dan sanadnya tidak kuat. Kami tidak mengetahui Umarah bin Za`karah meriwayatkan hadits dari Nabi saw., kecuali hadits ini saja. Arti *Mulaqin qirnahu* adalah sedang dalam peperangan, maksudnya adalah ingat kepada Allah pada saat peperangan itu." **(*Silsilatul Ahaadiitsisdh Dha`iifah*, No. 3135)**

Bab Ke-120

فِيْ فَضْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Keutamaan Bacaan Laa Haula Wala Quwwata Illa Billah

٣٥٨١ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُوْرَ بْنَ زَاذَانَ يُحَدِّثُ، عَنْ

مَيْمُوْنِ بْنِ أَبِيْ شَبِيْبٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَخْدُمُهُ، قَالَ: فَمَرَّ بِيَ النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ صَلَّيْتُ فَضَرَبَنِيْ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: ((أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟)) قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: ((لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٧٤٦)].

3581. **(Shahih)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, dari Wahab bin Jarir, dari ayahnya, dari Manshur bin Zadzan, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Qais bin Sa`d bin Ubadah, bahwa ayahnya menyerahkan ia kepada Nabi saw. untuk membantu beliau. Qais bin Sa`d bin Ubadah bekata, "Lalu pada suatu hari, Nabi saw. melewati saya ketika saya selesai melakukan shalat. Beliau menyentuh saya dengan kakinya dan bersabda, 'Maukah kamu saya tunjukkan salah satu pintu surga?' Saya menjawab, 'Ya saya mau.' Beliau bersabda, 'Yaitu bacaan, *'Tiada daya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah.'*" Ini adalah hadits hasan shahih gharib melalui jalur ini. ***(Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah,* No. 1746)**

[٣٥٨٢ - (إِسْنَادُهُ صَحِيْحٌ مَقْطُوْعًا) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ جَعْفَرٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: مَا تَهْضِ مَلَكٌ مِنَ الْأَرْضِ حَتَّى قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.][174]

3582. **(Sanadnya shahih dengan status maqthu`)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari al-Laits bin Sa`d, dari Ubaidillah bin Abu Ja`far, dari Shafwan bin Sulaim, ia berkata, "Malaikat tidak akan bangkit dari bumi sebelum membaca, *'Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.'*"]

174 Hadits ini tidak ada dalam naskah-naskah *Jami` at-Tirmidzi* yang diakui. Penulis *Tuhfatul Asyraaf* juga tidak menyandarkannya kepada at-Tirmidzi. Juga tidak ada seorang ulama pun yang melengkapinya, di samping itu para pensyarah juga mengabaikannya.

Bab Ke-121

فِيْ فَضْلِ التَّسْبِيْحِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّقْدِيْسِ

Keutamaan Membaca Tasbih, Tahlil, dan Taqdis

٣٥٨٣ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ حِزَامٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، فَقَالَ: سَمِعْتُ هَانِئَ بْنَ عُثْمَانَ، عَنْ أُمِّهِ حُمَيْضَةَ بِنْتِ يَاسِرٍ، عَنْ جَدَّتِهَا يُسَيْرَةَ وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ، قَالَتْ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((عَلَيْكُنَّ بِالتَّسْبِيْحِ وَالتَّهْلِيْلِ وَالتَّقْدِيْسِ، وَاعْقِدْنَ بِالْأَنَامِلِ فَإِنَّهُنَّ مَسْئُوْلَاتٌ مُسْتَنْطَقَاتٌ، وَلَا تَغْفُلْنَ فَتَنْسَيْنَ الرَّحْمَةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ هَانِئِ بْنِ عُثْمَانَ، وَقَدْ رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ عُثْمَانَ. [((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٣٤٥)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٢٣١٦)، ((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٨٣)].

3583. **(Hasan)** Dari Musa bin Hizam, Abd bin Humaid dan perawi yang lain, dari Muhammad bin Bisyr, dari Hani bin Utsman, dari ibunya, yaitu Humaidhah binti Yasir, dari neneknya Yusairah, ia termasuk orang-orang yang berhijrah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada para perempuan, "Hendaklah kalian membaca *tasbih*, *tahlil* dan *taqdis*[175], dan hitunglah semua itu dengan jari-jari kalian. Sebab, sesungguhnya ia akan menjadi saksi yang akan ditanya dan akan berbicara pada hari Kiamat. Janganlah kalian lalai untuk berdzikir karena jika kalian lalai darinya maka kalian melupa-

175 Maksud dari *taqdis* (menyucikan Allah) adalah dengan mengucapkan *subhanal malikil Quddus. Penj.*

kan rahmat Allah." Hadits ini hanya kami ketahui dari riwayat Hani bin Utsman. Muhammad bin Rabiah meriwayatkan hadits ini dari Hani bin Utsman. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1345; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 2316 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 83)**

Bab Ke-122

فِي الدُّعَاءِ إِذَا غَزَا

Doa ketika Berperang

٣٥٨٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا غَزَا قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي، وَأَنْتَ نَصِيرِي، وَبِكَ أُقَاتِلُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ [وَمَعْنَى قَوْلِهِ ((عَضُدِي)) يَعْنِي: عَوْنِي]. [((الْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (١٢٥)، ((صَحِيحُ أَبِي دَاوُدَ)) (٢٣٦٦)].

3584. **(Shahih)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari ayahnya, dari al-Mutsanna bin Sa`id, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Nabi saw. ketika berperang beliau membaca, *'Ya Allah, Engkau adalah tempatku bersandar dan Engkau adalah Penolongku, dengan pertolongan-Mu aku berperang.'"* Ini adalah hadits hasan gharib. [Arti *`adhudi* adalah yang memberi pertolongan kepadaku][176]. **(*al-Kalimuth Thayyib*, No. 125 dan *Shahiih Abu Dawud*, No. 2366)**

Bab Ke-123

فِي دُعَاءِ يَوْمِ عَرَفَةَ

Doa pada Hari Arafah

٣٥٨٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو مُسْلِمُ بْنُ عَمْرٍو الْحَذَّاءُ الْمَدِينِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِي: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَحَمَّادُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ هُوَ: مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حُمَيْدٍ، وَهُوَ أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْأَنْصَارِيُّ الْمَدِينِيُّ، وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٥٩٨)، ((التَّعْلِيقُ الرَّغِيبُ)) (٢ / ٢٤٢)، ((الصَّحِيحَةُ)) (١٥٠٣)].

3585. **(Hasan)** Dari Abu Amr Muslim bin Amr al-Hadzdza al-Madini, dari Abdullah bin Nafi, dari Hammad bin Abu Humaid, dari Amr bin Syu`aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi saw. bersabda, "Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah, dan sebaik-baiknya dzikir yang saya baca dan juga dibaca oleh para nabi sebelumku adalah *'Tidak ada tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya semua kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.'"* Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. Hammad bin Abu Humaid adalah Muhammad bin Abu Humaid. Ia adalah Abu Ibrahim al-Anshari al-Madini. Menurut para ulama hadits, ia tidak kuat dalam periwayatan hadits. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2598; at-*Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 242 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1503)**

Bab Ke-124

بَابٌ

Bab

٣٥٨٦ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ الْجَرَّاحِ بْنِ الضَّحَّاكِ الْكِنْدِيِّ، عَنْ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُكَيْمٍ،

176 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

الْيُمْنَى وَقَبَضَ أَصَابِعَهُ وَبَسَطَ السَّبَّابَةَ، وَهُوَ يَقُوْلُ: ((يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ، ثَبِّتْ قَلْبِيْ عَلَى دِيْنِكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [وَانْظُرِ الأَحَادِيْثَ (٢٩١-٢٩٣، ٢١٢٨، ٣٣٥٠)].

3587. **(Munkar dengan redaksi ini)** Dari Uqbah bin Mukram, dari Sa`id bin Sufyan al-Jahdari, dari Abdullah bin Ma`dan, dari Ashim bin Kulaib al-Jarmi, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Pada suatu hari, saya masuk ke rumah Nabi saw. ketika beliau sedang melakukan shalat. Beliau meletakkan tangan kirinya pada paha kirinya dan meletakkan tangan kanannya pada paha kanannya dengan menggenggam jari-jarinya dan melepaskan telunjuknya. Beliau membaca, '*Wahai Zat Yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku pada agama-Mu.*'" Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. **(Lihat hadits No. 291, 293, 2128, 3350)**

Bab Ke-126

فِي الرُّقْيَةِ إِذَا اشْتَكَى

Ruqyah ketika Sakit

٣٥٨٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ لِيْ يَا مُحَمَّدُ إِذَا اشْتَكَيْتَ فَضَعْ يَدَكَ حَيْثُ تَشْتَكِيْ، ثُمَّ قُلْ: بِسْمِ اللهِ، أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ مِنْ وَجَعِيْ هَذَا، ثُمَّ ارْفَعْ يَدَكَ ثُمَّ أَعِدْ ذَلِكَ وِتْرًا فَإِنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَنِيْ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حَدَّثَهُ بِذَلِكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سَالِمٍ هَذَا شَيْخٌ بَصْرِيٌّ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٢٥٨)].

بَابٌ

Bab

٣٥٨٧ - (مُنْكَرٌ بِهَذَا السِّيَاقِ) حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُفْيَانَ الْجَحْدَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْدَانَ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّيْ وَقَدْ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: عَلَّمَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: ((قُلْ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ سَرِيْرَتِيْ خَيْرًا مِنْ عَلَانِيَتِيْ، وَاجْعَلْ عَلَانِيَتِيْ صَالِحَةً، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ صَالِحِ مَا تُؤْتِي النَّاسَ مِنَ الْمَالِ وَالأَهْلِ وَالْوَلَدِ، غَيْرِ الضَّالِّ وَلَا الْمُضِلِّ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٢٥٠٤-التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3586. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Humaid, dari Ali bin Abu Bakar, dari al-Jarrah bin Dhahhak al-Kindi, dari Abi Syaibah, dari Abdullah bin Ukaim, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah saw. mengajari kepada saya dan bersabda, 'Bacalah; *Ya Allah, jadikanlah apa yang tidak tampak pada diriku lebih baik daripada yang tampak, dan jadikanlah apa yang tampak padaku sesuatu yang baik. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan dari yang Engkau berikan kepada orang-orang, berupa harta, keluarga dan anak, tidak sesat dan tidak menyesatkan.*'" Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Sanadnya tidak kuat. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2504-tahqiq kedua)**

Bab Ke-125

3588. **(Shahih)** Dari Abdul Warits bin Abdush Shamad, dari ayahnya, dari Muhammad bin Salim, ia berkata, "Tsabit al-Bunani berkata kepadaku, 'Wahai Muhammad, jika kamu mengeluh kesakitan maka letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit, lalu bacalah, *'Dengan menyebut nama Allah, aku memohon perlindungan dengan keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dari keburukan rasa sakit yang aku rasakan ini.'* Kemudian angkatlah tanganmu dan ulangi hal itu hingga bilangan ganjil. Sesungguhnya, Anas bin Malik pernah menyampaikan kepadaku bahwa Rasulullah saw. menyampaikan hal itu kepadanya." Hadits ini hadits gharib melalui jalur ini. Muhammad bin Salim adalah seorang syekh dari Bashra. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1258)**

Bab Ke-127

دُعَاءِ أُمِّ سَلَمَةَ

Doa Ummu Salamah

٣٥٨٩ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْأَسْوَدِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْهَا أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: عَلَّمَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: ((قُوْلِيْ: اللَّهُمَّ هَذَا اسْتِقْبَالُ لَيْلِكَ وَاسْتِدْبَارُ نَهَارِكَ، وَأَصْوَاتُ دُعَاتِكَ وَحُضُوْرُ صَلَوَاتِكَ، أَسْأَلُكَ أَنْ تَغْفِرَ لِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَحَفْصَةُ بِنْتُ أَبِيْ كَثِيْرٍ لَا نَعْرِفُهَا وَلَا نَعْرِفُ أَبَاهَا. [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٧٦ / ٣٥)، ((ضَعِيْفُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٨٥)، ((المِشْكَاةُ)) (١٦٦٩)].

3589. **(Dhaif)** Dari Husain bin Ali Ibnu Aswad al-Baghdadi, dari Muhammad bin Fudhail, dari Abdurrahman bin Ishaq, dari Hafshah binti Abu Katsir, dari ayahnya, Abu Katsir, dari Ummu Salamah, ia berkata, "Rasulullah saw. mengajari saya, bersabda, "Bacalah, *'Ya Allah, inilah saat tiba malam-Mu, saat berlalu siang-Mu, saat suara-suara panggilan-Mu dan datangnya waktu shalat-Mu. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau memberi ampunan kepadaku.'"* Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya melalui jalur ini. Kami tidak mengetahui Hafshah binti Abu Katsir dan tidak pula mengetahui ayahnya. **(*al-Kalimut Thayyib*, 76, 35; *Dha`iif Abu Dawud*, No. 85 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 1669)**

٣٥٩٠ – (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَزِيْدَ الصُّدَائِيُّ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ الْقَاسِمِ بْنِ الْوَلِيْدِ الْهَمْدَانِيُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا قَالَ عَبْدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ قَطُّ مُخْلِصًا، إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، حَتَّى تُفْضِيَ إِلَى الْعَرْشِ، مَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٣١٤_التَحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((التَعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٣٨)].

3590. **(Hasan)** Dari Husain bin Ali bin Yazid ash-Shuda`i al-Baghdadi, dari al-Walid bin Qasim Ibnu Walid al-Hamdani, dari Yazid bin Kaisani, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan, *'Tiada ada tuhan selain Allah'* dengan ikhlas, kecuali akan dibukakan baginya pintu-pintu langit hingga sampai ke Arsy, selama ia menjauhi dosa besar." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2314-tahqiq kedua dan *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 238)**

٣٥٩١ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيْرٍ وَأَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ،

عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ، وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَهْوَاءِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَعَمُّ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ هُوَ: قُطْبَةُ بْنُ مَالِكٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ ﷺ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٤٧١) _ التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3591. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Ahmad bin Basyir dan Abu Usamah, dari Mis`ar, dari Ziyad bin Ilaqah, dari pamanya, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perilaku, perbuatan dan hawa nafsu yang munkar." Ini adalah hadits hasan gharib. Paman Ziyad bin Ilaqah adalah Quthbah bin Malik at-Taghlibi, seorang sahabat Nabi saw.. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2471- tahqiq kedua)**

٣٥٩٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِيْ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِذْ قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنِ الْقَائِلُ كَذَا وَكَذَا؟)) فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، قَالَ: ((عَجِبْتُ لَهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ)) قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا تَرَكْتُهُنَّ مُنْذُ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَحَجَّاجُ بْنُ أَبِيْ عُثْمَانَ هُوَ: حَجَّاجُ بْنُ مَيْسَرَةَ الصَّوَّافُ وَيُكْنَى أَبَا الصَّلْتِ، وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ. [((صِفَةُ الصَّلَاةِ)) (٧٤)].

3592. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Isma`il bin Ibrahim, dari al-Hajjaj bin Abu Utsman, dari Abu Zubair, dari Aun bin Abdullah, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata, "Ketika kami shalat bersama Rasulullah saw., tiba-tiba ada seorang laki-laki dari suatu kaum membaca, *'Allah Mahabesar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, Mahasuci Allah di waktu pagi dan sore.'"* Lalu Rasulullah saw. bertanya, "Siapa yang mengucapkan bacaan tadi?" Laki-laki itu menjawab, "Saya wahai Rasulullah." Rasulullah saw. bersabda, "Saya kagum dengan bacaan tadi, pintu-pintu langit telah dibuka untuknya." Ibnu Umar berkata, "Sejak saya mendengar hal ini dari Rasulullah saw., saya tidak pernah meninggalkan bacaan-bacaan itu." Ini adalah hadits hasan shahih gharib melalui jalur ini. Hajjaj bin Abu Utsman adalah Hajjaj bin Maisarah ash-Shawwaf, *kun-yah*-nya adalah Abu Shalt. Ia adalah perawi yang tsiqah menurut para ulama hadits. **(*Shifatush Shalat*, No. 74: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-128

أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ

Bacaan yang Paling Disukai Allah

٣٥٩٣ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللَّهِ الْجَسْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ ﷺ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَادَهُ، أَوْ أَنَّ أَبَا ذَرٍّ عَادَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ، أَيُّ الْكَلَامِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَ: ((مَا اصْطَفَاهُ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيْ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ رَبِّيْ وَبِحَمْدِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢ / ٢٤٢)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٤٩٨): م].

3593. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Isma`il bin Ibrahim, dari

al-Jurairi, dari Abu Abdullah al-Jasri, dari Abdullah bin Shamit, dari Abu Dzar r.a., bahwasanya Rasulullah saw. menjenguknya atau Abu Dzar menjenguk Rasulullah saw., kemudian ia bertanya, "Saya tebus dirimu dengan ayah dan ibuku wahai Rasulullah, bacaan apa yang paling disukai Allah?" Beliau menjawab, "Bacaan yang telah Allah pilihkan untuk para malaikat-Nya, yaitu, 'Mahasuci Tuhanku dan dengan segala pujian kepada-Nya, Mahasuci Tuhanku dan segala pujian kepada-Nya.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 242 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1498: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-129

فِيْ الْعَفْوِ وَالْعَافِيَةِ

Ampunan dan Keselamatan

٣٥٩٤ - (مُنْكَرٌ بِهَذَا التَّمَامِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيْدَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ أَبِيْ إِيَاسٍ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ)) قَالُوْا: فَمَاذَا نَقُوْلُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((سَلُوْا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ زَادَ يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ هَذَا الْحَرْفَ، قَالُوْا: فَمَاذَا نَقُوْلُ؟ قَالَ: ((سَلُوْا اللَّهَ الْعَافِيَةَ فِيْ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)). [((اَلْكَلِمُ الطَّيِّبُ)) (٧٤ / ٥١)، ((إِرْوَاءُ الْغَلِيْلِ)) (١ / ٢٦٢)، ((نَقْدُ التَّاجِ)) (٩٥)، ((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ١١٥)، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (٥٣٤)، لَكِنَّ قَوْلَهُ : ((سَلُوْا اللَّهَ)) ثَبَتَ فِي حَدِيْثٍ آخَرَ تَقَدَّمَ (٣٥١٤)].

3594. **(Munkar dengan redaksi selengkap ini)** Dari Abu Hisyam ar-Rifa`i Muhammad bin Yazid al-Kufi, dari Yahya bin Yaman, dari Sufyan, dari Zaid al-Ammi, dari Abu Iyas Mu`awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Doa antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak." Para sahabat bertanya, "Doa apa yang kami baca ketika itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan akhirat." Ini adalah hadits hasan. Yahya bin Yaman menambahkan dalam hadits ini redaksi, "Para sahabat bertanya, 'Doa apa yang kami baca ketika itu wahai Rasulullah?'" Beliau menjawab, "Mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan akhirat." **(*Al-Kalimuth Thayyib*, 74, 51; *Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. I, hlm. 262; *Naqdut Taaj*, No. 95; *at-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 115; *Shahiih Abu Dawud*, No. 534, Namun redaksi, "Mohonlah kepada Allah", berstatus kuat dalam hadits yang lain, yaitu No. 3514)**

٣٥٩٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ وَأَبُوْ أَحْمَدَ وَأَبُوْ نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ)). وَهَكَذَا رَوَى أَبُوْ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ الْكُوْفِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا، وَهَذَا أَصَحُّ. [وَقَدْ مَضَى (٢١٢)].

3595. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, Abdurrazzaq, Abu Ahmad dan Abu Nu`aim, dari Sufyan, dari Zaid al-Ammi, dari Mu`awiyah bin Qurrah, dari Anas bin Malik, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa antara adzan dan iqamah tidak ditolak." Demikinlah Abu Ishaq al-Hamdani meriwayatkan hadits ini dari Buraid bin Abu Maryam al-Kufi, dari Anas, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits sebelumnya, tetapi riwa-

yat ini lebih kuat. **(Telah disebutkan pada No. 212)**

٣٥٩٦ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((سَبَقَ الْمُفْرِدُونَ))، قَالُوا: وَمَا الْمُفْرِدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الْمُسْتَهْتَرُونَ فِي ذِكْرِ اللَّهِ، يَضَعُ الذِّكْرُ عَنْهُمْ أَثْقَالَهُمْ فَيَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِفَافًا)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. [((الضَّعِيفَةُ)) (٣٦٩٠)].

3596. **(Dhaif)** Dari Abu Kuraib Muhammad bin Ala, dari Abu Mu`awiyah, dari Umar bin Rasyid, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang yang menyendiri berada di posisi paling depan." Para sahabat bertanya, "Siapa orang-orang yang menyendiri itu?" Beliau bersabda, "Yaitu orang-orang yang sangat gemar berdzikir kepada Allah, dzikir mereka pun menghapus dosa-dosa mereka, sehingga pada hari Kiamat nanti mereka datang dengan kondisi ringan (tanpa terbebani dosa)." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3690)**

٣٥٩٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ)). هَذَا حَدِيثٌ [حَسَنٌ] صَحِيحٌ. [م(٨ / ٧٠)]

3597. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh mengucapkan, *'Mahasuci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah dan Allah Mahabesar,'* lebih saya sukai daripada terbitnya matahari." Ini adalah hadits [hasan][177] shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VIII, hlm. 70)**

٣٥٩٨ - (ضَعِيفٌ لَكِنْ صَحَّ مِنْهُ الشَّطْرُ الْأَوَّلُ بِلَفْظِ: ((الْمُسَافِرِ)) مَكَانَ ((الإِمَامُ الْعَادِلُ)) وَفِي رِوَايَةٍ ((الْوَالِدِ)) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ، قَالَ: عَنْ سَعْدَانَ الْقُمِّيِّ، عَنْ أَبِي مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي مُدِلَّةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ، وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللَّهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ: وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكِ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَسَعْدَانُ الْقُمِّيُّ هُوَ: سَعْدَانُ بْنُ بِشْرٍ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ عِيسَى بْنُ يُونُسَ وَأَبُو عَاصِمٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ كِبَارِ أَهْلِ الْحَدِيثِ، وَأَبُو مُجَاهِدٍ هُوَ: سَعْدٌ الطَّائِيُّ، وَأَبُو مُدِلَّةَ هُوَ: مَوْلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ، وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ بِهَذَا الْحَدِيثِ، وَيُرْوَى عَنْهُ هَذَا الْحَدِيثُ أَتَمَّ مِنْ هَذَا وَأَطْوَلَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٧٥٢)].

3598. **(Dhaif, tetapi bagian pertama adalah shahih dengan lafal "orang yang berpergian" sebagai pengganti lafal, "seorang Imam yang adil", dan pengganti lafal, "orang tua" menurut sebagian riwayat)** Dari Abu Kuraib, dari Abdullah bin Numair, dari Sa`dan al-Qummi, dari Abu Mujahid, dari Abu Mudillah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang doanya tidak tertolak, yaitu orang yang berpuasa hingga ia berbuka, pemimpin yang

177 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

adil dan doa orang yang teraniaya. Allah mengangkat doa-doa mereka hingga di atas awan dan membukakan pintu-pintu langit untuknya, dan Allah berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu walau sampai kapan pun.'" Ini adalah hadits hasan. Yang dimaksud Sa`dan al-Qummi di sini adalah Sa`dan bin Bisyr. Isa bin Yunus, Abu Ashim dan sejumlah perawi lainnya dari para tokoh ulama hadits meriwayatkan hadits darinya. Yang dimaksud Abu Mujahid adalah Sa`d ath-Tha'i. Adapun Abu Mudillah adalah maula Ummul Mukminin Aisyah, kami hanya mengetahuinya melalui riwayat hadits ini. Hadits ini juga diriwayatkan darinya dengan redaksi yang lebih sempurna dan lebih panjang. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1752)**

٣٥٩٩ - (صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ : وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((اللّٰهُمَّ انْفَعْنِيْ بِمَا عَلَّمْتَنِيْ، وَعَلِّمْنِيْ مَا يَنْفَعُنِيْ، وَزِدْنِيْ عِلْمًا، الْحَمْدُ لِلّٰهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((اِبْنُ مَاجَهْ)) (٢٥١و٣٨٣٣)].

3599. **(Shahih tanpa redaksi, "dan segala puji bagi Allah")** Dari Abu Kuraib, dari Abdullah bin Numair, dari Musa bin Ubaidah, dari Muhammad bin Tsabit, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Ya Allah, berilah manfaat kepadaku dari apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku dan ajarkanlah kepadaku apa yang bermanfaat bagiku, serta tambahkanlah ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan, aku belindung kepada Allah dari keadaan penduduk neraka."* Ini adalah hadits [hasan][178] gharib melalui jalur ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 251 dan 3833)**

Bab Ke-130

مَا جَاءَ إِنَّ لِلّٰهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِيْنَ فِي الْأَرْضِ

Allah Memiliki Para Malaikat yang Berkeliling di Bumi

٣٦٠٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ أَوْ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((إِنَّ لِلّٰهِ مَلَائِكَةً سَيَّاحِيْنَ فِي الْأَرْضِ، فُضُلًا عَنْ كُتَّابِ النَّاسِ، فَإِذَا وَجَدُوْا أَقْوَامًا يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ تَنَادَوْا: هَلُمُّوْا إِلَى بُغْيَتِكُمْ، فَيَحِيْئُوْنَ فَيَحُفُّوْنَ بِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَيَقُوْلُ اللّٰهُ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تَرَكْتُمْ عِبَادِيْ يَصْنَعُوْنَ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: تَرَكْنَاهُمْ يَحْمَدُوْنَكَ وَيُمَجِّدُوْنَكَ وَيَذْكُرُوْنَكَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ فَهَلْ رَأَوْنِيْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: لَا، قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنِيْ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: لَوْ رَأَوْكَ لَكَانُوْا أَشَدَّ تَحْمِيْدًا وَأَشَدَّ تَمْجِيْدًا وَأَشَدَّ لَكَ ذِكْرًا قَالَ: فَيَقُوْلُ: وَأَيُّ شَيْءٍ يَطْلُبُوْنَ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: يَطْلُبُوْنَ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: وَهَلْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: لَا، قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: لَوْ رَأَوْهَا لَكَانُوْا أَشَدَّ لَهَا طَلَبًا وَأَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصًا قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ يَتَعَوَّذُوْنَ؟ قَالُوْا: يَتَعَوَّذُوْنَ مِنَ النَّارِ. قَالَ: فَيَقُوْلُ: هَلْ رَأَوْهَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: لَا، فَيَقُوْلُ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْهَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: لَوْ رَأَوْهَا لَكَانُوْا أَشَدَّ مِنْهَا هَرَبًا وَأَشَدَّ مِنْهَا خَوْفًا وَأَشَدَّ مِنْهَا تَعَوُّذًا. قَالَ: فَيَقُوْلُ: فَإِنِّيْ أُشْهِدُكُمْ أَنِّيْ قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ. فَيَقُوْلُوْنَ: إِنَّ فِيْهِمْ فُلَانًا الْخَطَّاءَ

178 Kata di dalam kurung dari sebagian naskah.

لَمْ يُرِدْهُمْ إِنَّمَا جَاءَهُمْ لِحَاجَةٍ. فَيَقُوْلُ: هُمْ الْقَوْمُ لَا يَشْقَى لَهُمْ جَلِيْسٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [ق].

3600. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah atau dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki para malaikat yang berkeliling di bumi selain malaikat-malaikat pencatat amal perbuatan manusia. Jika mereka menemukan satu kumpulan orang yang sedang berdzikir kepada Allah, maka mereka memanggil-manggil para malaikat yang lain dengan berkata, 'Kemarilah, ini yang kalian cari.'" Lalu para malaikat itu pun datang dan mengelilingi orang-orang itu dengan berjajar meninggi hingga sampai ke langit dunia. Kemudian Allah bertanya kepada para malaikat itu, "Apa yang dilakukan para hamba-Ku ketika kalian meninggalkan mereka?" Mereka menjawab, "Ketika kami pergi, mereka sedang memuji-Mu, mengagungkan-Mu dan berdzikir kepada-Mu." Lalu Allah bertanya lagi, "Apakah mereka melihat-Ku?" Para malaikat menjawab, "Tidak, mereka tidak melihat-Mu." Lalu Allah bertanya, "Bagaimana jika mereka melihat-Ku?" Para malaikat menjawab, "Jika mereka melihat-Mu, niscaya mereka akan lebih memuji dan mengagungkan-Mu serta lebih banyak berdzikir kepada-Mu." Lalu Allah bertanya, "Apa yang mereka minta?" Para malaikat menjawab, "Mereka memohon surga." Allah bertanya, "Apakah mereka sudah melihatnya?" Mereka menjawab, "Belum, mereka belum melihatnya." Allah bertanya, "Bagaimana kalau mereka sudah melihatnya?" Para malaikat pun menjawab, "Jika mereka melihatnya, niscaya mereka akan lebih meningkatkan permintaannya dan lebih bersemangat untuk mendapatnya." Allah bertanya lagi, "Lalu dari apa mereka memohon perlindungan?" Para malaikat menjawab, "Mereka memohon perlindungan dari api neraka." Allah bertanya, "Apakah mereka telah melihatnya?" Mereka menjawab, "Belum, mereka belum melihatnya." Allah bertanya, "Bagaimana kalau mereka sudah melihatnya?" Mereka menjawab, "Kalau mereka melihatnya, niscaya mereka akan lebih menghindarinya, lebih takut darinya dan lebih banyak memohon perlindungan darinya." Allah berfirman, "Sesungguhnya Aku mempersaksikan kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka." Lalu para malaikat berkata, "Namun, di antara mereka ada seseorang yang memiliki banyak dosa. Ia tidak ikut berdzikir melainkan datang hanya karena ada suatu keperluan." Allah berfirman, "Sesungguhnya mereka itu adalah suatu kaum, orang yang duduk bersama mereka tidak akan celaka." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui jalur lain. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-131

فَضْلِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Keutamaan Membaca La Haula wala Quwwata illa Billah

٣٦٠١ - (صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِ مَكْحُوْلٍ: فَمَنْ قَالَ: فَإِنَّهُ مَقْطُوْعٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ الْغَازِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَكْثِرْ مِنْ قَوْلِ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، فَإِنَّهَا كَنْزٌ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ)). قَالَ مَكْحُوْلٌ: فَمَنْ قَالَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ وَلَا مَنْجَأَ مِنَ اللهِ إِلَّا إِلَيْهِ: كَشَفَ عَنْهُ سَبْعِيْنَ بَابًا مِنَ الضُّرِّ أَدْنَاهُنَّ الْفَقْرُ. هَذَا حَدِيْثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ مَكْحُوْلٌ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٥, ١٥٢٨)].

3601. **(Shahih, selain perkataan Makhul, "maka barangsiapa yang berkata", dan seterusnya, perkataan ini adalah hadits maqthu`)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Hisyam bin Ghaz, dari Makhul, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepadaku, "Perbanyaklah membaca, *'Tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah,'* sesungguhnya ia adalah salah satu harta simpanan surga." Makhul berkata, "Barangsiapa membaca, *'Tiada daya dan upaya, kecuali dengan pertolongan Allah dan tidak ada tempat mencari keselamatan dari Allah, kecuali hanya kepada-Nya,'* maka Allah akan menghilangkan darinya tujuh puluh pintu bahaya, di mana yang paling ringan adalah kefakiran." Hadits ini sanadnya terputus. Makhul tidak pernah mendengar hadits dari Abu Hurairah. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 105 dan 1528)**

٣٦٠٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ، وَإِنِّيْ اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِيْ شَفَاعَةً لِأُمَّتِيْ، وَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللهُ مَنْ مَاتَ مِنْهُمْ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [ق].

3602. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap nabi memiliki satu doa yang dikabulkan, dan sesungguhnya aku menyimpan doaku untuk menjadi syafaat bagi ummatku. Syafaat tersebut dengan kehendak Allah akan dapat diraih oleh siapa saja yang mati dalam keadaan tidak menyekutukan Allah." Ini adalah hadits [hasan][179] shahih. **(Muttafaq `alaih)**

179 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

Bab Ke-132

فِيْ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللهِ عَزَّوَجَلَّ

Berprasangka Baik kepada Allah Azza wa Jalla

٣٦٠٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ وَأَنَا مَعَهُ حِيْنَ يَذْكُرُنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ شِبْرًا اقْتَرَبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَإِنْ اقْتَرَبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا اقْتَرَبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُرْوَى عَنِ الْأَعْمَشِ فِيْ تَفْسِيْرِ هَذَا الْحَدِيْثِ: ((مَنْ تَقَرَّبَ مِنِّيْ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا)) يَعْنِيْ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ، وَهَكَذَا فَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيْثَ. قَالُوْا: إِنَّمَا مَعْنَاهُ يَقُوْلُ: إِذَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ الْعَبْدُ بِطَاعَتِيْ وَمَا أَمَرْتُ أُسْرِعُ إِلَيْهِ بِمَغْفِرَتِيْ[180] وَرَحْمَتِيْ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٣٨٢٢): ق].

3603. **(Shahih)** Dari Ibnu Numair dan Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Allah Azza wa Jalla berfirman (dalam hadits Qudsi), 'Aku [bersikap kepada hamba-Ku] sesuai dengan prasangkanya terhadap-Ku, dan Aku bersamanya apabila ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan orang-orang, maka Aku menyebutnya dalam perkumpulan (makhluk) yang

180 Dalam sebagian naskah dengan redaksi ((تسارع إليه مغفرتي)) "Ampunan-Ku cepat datang kepadanya".

lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya satu hasta. Bila ia mendekat kepada-Ku satu hasta, maka Aku akan mendekat kepadanya satu depa. Jika ia datang kepada-Ku dengan berjalan biasa, maka Aku akan mendatanginya dengan berjalan cepat.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari al-A`masy tentang tafsir redaksi hadits ini, "Jika ia mendekat kepada-Ku satu jengkal maka Aku mendekat kepadanya satu hasta", maksudnya, "[Mendekat kepadanya] dengan ampunan dan rahmat." Demikianlah sebagian para ulama menafsirkan hadits ini, mereka berkata, "Makna dari hadits ini adalah, 'Jika seorang hamba mendekat kepada-Ku dengan ketaatan, maka Aku segera memberikan ampunan dan rahmat-Ku kepadanya." **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3822: Muttafaq `alaih)**

[وَرُوِيَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ قَالَ فِيْ هَذِهِ الْآيَةِ: ﴿فَاذْكُرُوْنِيْ أَذْكُرْكُمْ﴾، قَالَ: اذْكُرُوْنِيْ بِطَاعَتِيْ أَذْكُرْكُمْ بِمَغْفِرَتِيْ: حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى وَعَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الرَّمْلِيُّ، عَنِ ابْنِ لَهِيْعَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ... بِهَذَا][181].

[Diriwayatkan dari Sa`id bin Jubair, bahwa ia berkata tentang ayat, *"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu."* **(al-Baqarah: 152)**, ia berkata, "[Maksudnya] Ingatlah kalian kepada-Ku dengan taat kepada-Ku, niscaya Aku mengingat kalian dengan pengampunan-Ku." Dari Abd bin Humaid, dari al-Hasan bin Musa dan Amr bin Hasyim ar-Ramli, dari Ibnu Lahi`ah, dari Atha bin Yasar, dari Sa`id bin Jubair dengan redaksi yang serupa dengan di atas].

181 Keterangan di dalam kurung tidak ada dalam naskah-naskah kitab at-Tirmidzi yang diakui. Para ulama penulis syarah kitab at-Tirmizdi, juga Imam al-Mizi di dalam *Tuhfatul Asyraaf*, pun tidak menyebutkannya.

Bab Ke-133

فِي الِاسْتِعَاذَةِ

Memohon Perlindungan dari Allah

٣٦٠٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَاسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، اسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ، وَاسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [(٢ / ٩٣): م مُقَيَّدًا بِالتَّشَهُّدِ، وَفِي رِوَايَةٍ: التَّشَهُّدِ الْآخِرِ. ((صِفَةُ الصَّلَاةِ)) (١٦٣)].

3604. **(Sanadnya shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka Jahannam, mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa kubur, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Dajjal, mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian." Ini adalah hadits [hasan][182] shahih. **(Vol. II, hlm. 93: *Shahiih Muslim* terkait dengan bacaan tasyahhud dan dalam riwayat lain terkait dengan tasyahhud akhir, *Sifatush Shalah*, No. 163)**

٣٦٠٤ / م١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ قَالَ حِيْنَ يُمْسِيْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا

182 Kata di dalam kurung dari sebuah naskah.

٣٦٠٤/ م٢ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ فَضَالَةَ الْفَرَجُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: دُعَاءٌ حَفِظْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَا أَدَعُهُ: ((اللَّهُمَّ اجْعَلْنِيْ أُعَظِّمُ شُكْرَكَ، وَأُكْثِرُ ذِكْرَكَ، وَأَتَّبِعُ نَصِيْحَتَكَ، وَأَحْفَظُ وَصِيَّتَكَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٤٩٩- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3604. (Pengulangan kedua dari hadits sebelumnya)-**(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Waki, dari Abu Fadhalah al-Faraj bin Fadhalah, dari Abu Sa`id al-Maqburi, bahwa Abu Hurairah berkata, "Ada sebuah doa yang saya hafal dari Rasulullah saw., dan tidak pernah saya tinggalkan, yaitu, *'Ya Allah, jadikanlah aku hamba yang banyak bersyukur kepada-Mu, banyak berdzikir kepada-Mu, mengikuti nasihat-Mu dan menjaga wasiat-Mu.'"* Ini adalah hadits gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2499-tahqiq kedua)**

Bab Ke-133

اسْتِجَابَةِ الدُّعَاءِ فِيْ غَيْرِ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ

(Pengulangan Kedua) Dikabulkannya Doa Selain Doa Pemutusan Silaturahim

٣٦٠٤ / م٣– (**صَحِيْحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((وَإِمَّا أَنْ يُكَفِّرَ عَنْهُ مِنْ ذُنُوْبِهِ بِقَدْرِمَا دَعَا))**) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ هُوَ ابْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ، عَنْ زِيَادٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُوْ اللهَ بِدُعَاءٍ إِلَّا اسْتُجِيْبَ لَهُ، فَإِمَّا أَنْ يُعَجَّلَ لَهُ فِيْ الدُّنْيَا، وَإِمَّا أَنْ يُدَّخَرَ لَهُ فِيْ الْآخِرَةِ، وَإِمَّا أَنْ يُكَفَّرَ عَنْهُ مِنْ خَلَقٍ، لَمْ يَضُرَّهُ حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ)). قَالَ سُهَيْلٌ: فَكَانَ أَهْلُنَا تَعَلَّمُوْهَا فَكَانُوْا يَقُوْلُوْنَهَا كُلَّ لَيْلَةٍ فَلُدِغَتْ جَارِيَةٌ مِنْهُمْ فَلَمْ تَجِدْ لَهَا وَجَعًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَى عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ سُهَيْلٍ وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١ / ٢٢٦): م مُخْتَصَرًا].

3604. (Pengulangan pertama dari hadits sebelumnya) **(Shahih)** Dari Yahya bin Musa, dari Yazid bin Harun, dari Hisyam bin Hassan, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa di waktu sore membaca, *'Aku berlindung dengan Kalimat-Kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan seluruh ciptaan-Nya'* tiga kali, maka pada malam itu bisa binatang tidak akan membahayakannya." Suhail berkata, "Keluarga kami mempelajari bacaan ini dan mereka selalu membacanya setiap malam. Lalu pada suatu ketika, seorang budak perempuan dari kami disengat oleh binatang tetapi ia tidak sakit karenanya." Ini adalah hadits hasan. Malik bin Anas meriwayatkan hadits ini dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Ubaidullah bin Umar dan perawi lainnya meriwayatkan hadits tersebut dari Suhail dan di dalam sanadnya mereka tidak menyebutkan Abu Hurairah. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 226: *Shahiih Muslim* dengan redaksi lebih ringkas)**

Bab Ke-133

مِنْ أَدْعِيَةِ النَّبِيِّ ﷺ

(Pengulangan Pertama) Sebagian Doa-Doa Nabi saw.

ذُنُوْبِهِ بِقَدْرِ مَا دَعَا، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيْعَةِ رَحِمٍ أَوْ يَسْتَعْجِلْ)). قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَكَيْفَ يَسْتَعْجِلُ؟ قَالَ: ((يَقُوْلُ: دَعَوْتُ رَبِّيْ فَمَا اسْتَجَابَ لِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٤٨٣)].

3604. (Pengulangan ketiga dari hadits sebelumnya) **(Shahih, selain redaksi, "Bisa jadi dosanya diampuni sesuai dengan kadar doanya")** Dari Yahya bin Musa, dari Abu Mu`awiyah, dari al-Laits bin Abu Sulaim, dari Ziyad, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah seseorang berdoa kepada Allah dengan sebuah permohonan, kecuali ia akan dikabulkan, bisa jadi diberikan dengan segera di dunia, atau dijadikan simpanan di akhirat, atau juga dihapus dosa-dosanya sesuai dengan kadar doanya, selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa, atau memutus hubungan silaturahim, atau selama ia tidak tergesa-gesa." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah saw. bagaimana maksud tergesa-gesa itu?" Beliau menjawab, "Yaitu dengan berkata, 'Saya telah berdoa kepada Tuhanku, tetapi tidak jua dikabulkan.'" Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah,* 4483)**

٣٦٠٤/ م٤ - (صَحِيْحٌ دُوْنَ الرَّفْعِ) حَدَّثَنَا يَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عُبَيْدِ اللّٰهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((مَا مِنْ عَبْدٍ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ إِبِطُهُ يَسْأَلُ اللّٰهَ مَسْأَلَةً إِلَّا آتَاهَا إِيَّاهُ مَا لَمْ يَعْجَلْ)) قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ وَكَيْفَ عَجَلَتُهُ؟ قَالَ: ((يَقُوْلُ: قَدْ سَأَلْتُ وَسَأَلْتُ وَلَمْ أُعْطَ شَيْئًا. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ: م نحوه].

3604. (Pengulangan keempat dari hadits sebelumnya) **(Shahih, tanpa keterangan tentang mengangkat tangan)** Dari Yahya, dari Ya`la bin Ubaid, dari Yahya bin Ubaidillah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang hamba yang mengangkat tangannya hingga tampak ketiaknya untuk meminta suatu permohonan kepada Allah, kecuali Allah akan mengabulkan permohonannya itu selama ia tidak tergesa-gesa." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa maksud tergesa-gesa itu?" Beliau menjawab, "Yaitu dengan berkata, 'Aku telah meminta dan terus meminta, tetapi tidak kunjung dikabulkan.'" **(Sumbernya sama dengan hadits sebelumnya: *Shahiih Muslim* dengan redaksi yang serupa)**

(صَحِيْحٌ) وَرَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ، يَقُوْلُ: دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِيْ)). [ق]

(Shahih) Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Abu Ubaid maula Ibnu Azhar, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Doa seseorang dari kalian akan dikabulkan selama ia tidak tergesa-gesa, yaitu dengan berkata, 'Saya telah berdoa tetapi tidak kunjung dikabulkan.'" **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-133

حُسْنُ الظَّنِّ بِاللّٰهِ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ

(Pengulangan Ketiga) Berprasangka Baik kepada Allah Merupakan Bagian dari Ibadah yang Baik

٣٦٠٤/ م٥ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَاسِعٍ، قَالَ: عَنْ سُمَيْرٍ

Bab Ke-133

اللَّهُمَّ مَتِّعْنِيْ بِسَمْعِيْ

(Pengulangan Kelima) Doa "Jadikan Telingaku Bermanfaat kepadaku"

٣٦٠٤/ م٧ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَابِرُ بْنُ نُوْحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَدْعُوْ فَيَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ مَتِّعْنِيْ بِسَمْعِيْ وَبَصَرِيْ وَاجْعَلْهُمَا الْوَارِثَ مِنِّيْ، وَانْصُرْنِيْ عَلَى مَنْ يَظْلِمُنِيْ، وَخُذْ مِنْهُ بِثَأْرِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (١٩٠)].

3604. (Pengulangan ketujuh dari hadits sebelumnya)- **(Hasan)** Dari Yahya bin Musa, dari Jabir bin Nuh, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. berdoa dengan membaca, *"Ya Allah, berilah kemanfaatan kepadaku dari telingaku dan mataku, berilah keduanya kesehatan hingga aku tua. Tolonglah aku dalam melawan orang yang menzalimiku, dan timpakan siksa-Mu kepadanya sebagai balas dendamku."* Ini adalah hadits hasan gharib melalui jalur ini. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 190)**

Bab Ke-133

لِيَسْأَلِ الْحَاجَةَ مَهْمَا صَغُرَتْ

(Pengulangan Keenam) Hendaklah Orang Memohon kepada Allah Sekecil Apa pun Kebutuhannya

٣٦٠٤/ م٨ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَشْعَثِ السِّجْزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَطَنٌ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ بْنِ نَهَارٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللَّهِ مِنْ حُسْنِ عِبَادَةِ اللَّهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣١٥٠)].

3604. (Pengulangan kelima dari hadits sebelumnya)-**(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Abu Dawud, dari Shadaqah bin Musa, dari Muhammad bin Wasi, dari Sumair bin Nahar al-Abdi, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya berprasangka baik kepada Allah merupakan bagian ibadah yang baik kepada Allah." Ini adalah hadits gharib melalui jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3150)**

Bab Ke-133

تَحْسِيْنُ الْأُمْنِيَةِ

(Pengulangan Keempat) Berangan-angan yang Baik

٣٦٠٤/ م٦ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لِيَنْظُرَنَّ أَحَدُكُمْ مَا الَّذِيْ يَتَمَنَّى فَإِنَّهُ لَا يَدْرِيْ مَا يُكْتَبُ لَهُ مِنْ أُمْنِيَّتِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٤٠٥)].

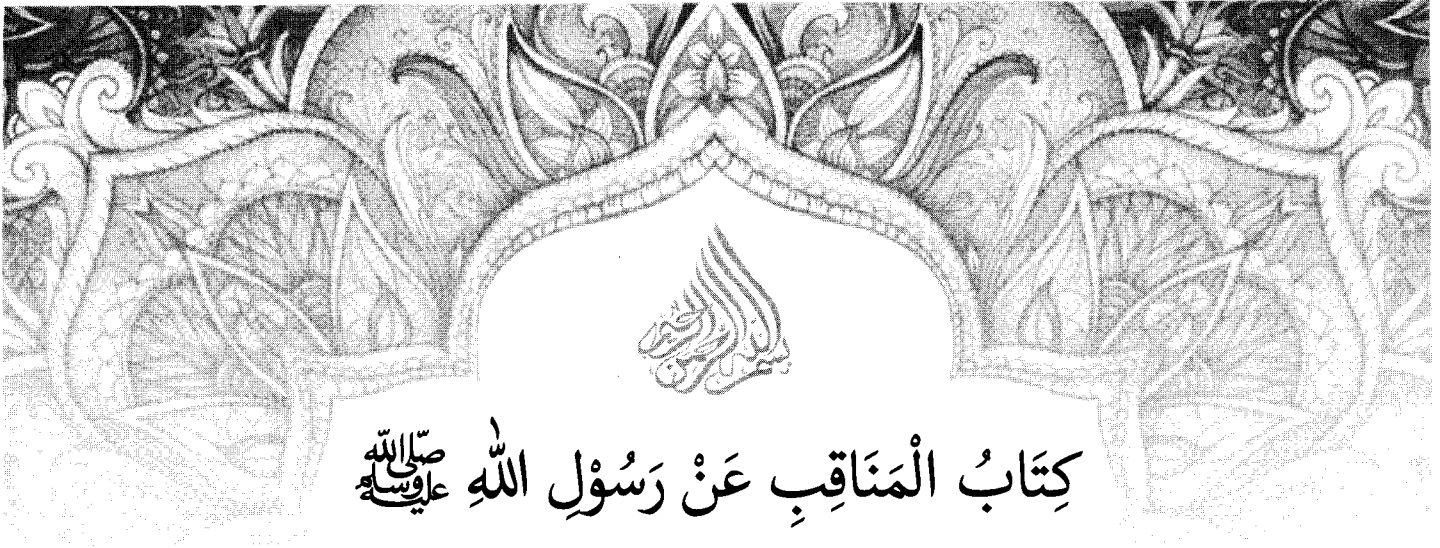
3604. (Pengulangan keenam dari hadits sebelumnya)**-(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Amr bin Aun, dari Abu Awanah, dari Umar bin Abu Salamah, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah seseorang dari kalian memikirkan angan-angannya (apakah baik atau buruk), karena ia tidak tahu angan-angan yang mana yang akan ditetapkan untuknya." Ini adalah hadits hasan. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4405)**

٣٦٠٤/ م٩ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لِيَسْأَلْ أَحَدُكُمْ رَبَّهُ حَاجَتَهُ حَتَّى يَسْأَلَهُ الْمِلْحَ وَحَتَّى يَسْأَلَهُ شِسْعَ نَعْلِهِ إِذَا انْقَطَعَ)). وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ قَطَنٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ. [الْمَصْدَرُ نَفْسُهُ]

3604. (Pengulangan kesembilan dari hadits sebelumnya)- **(Dhaif)** Dari Shalih bin Abdullah, dari Ja`far bin Sulaiman, dari Tsabit al-Bunani, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah seseorang dari kalian meminta kebutuhannya kepada Tuhannya, walaupun hanya sekadar meminta garam, dan meminta tali sandalnya jika putus." Hadits ini lebih shahih dari riwayat Qathan dari Ja`far bin Sulaiman. **(Sumber yang sama dengan hadits sebelumnya)**

أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لِيَسْأَلْ أَحَدُكُمْ رَبَّهُ حَاجَتَهُ كُلَّهَا حَتَّى يَسْأَلَ شِسْعَ نَعْلِهِ إِذَا انْقَطَعَ)) هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ أَنَسٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٣٦٢)].

3604. (Pengulangan kedelapan dari hadits sebelumnya)- **(Dhaif)** Dari Abu Dawud Sulaiman bin Asy`ats as-Sijzi, dari Qathan al-Bashri, dari Ja`far bin Sulaiman, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Hendaklah seseorang dari kalian memohon segala kebutuhannya kepada Tuhannya walaupun hanya meminta tali sandalnya jika putus." Ini adalah hadits gharib. Beberapa rawi meriwayatkan hadits ini dari Ja`far bin Sulaiman, dari Tsabit al-Bunani, dari Nabi saw., tanpa menyebutkan Anas dalam sanadnya. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1362)**



كِتَابُ الْمَنَاقِبِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ

Kitab ke-47:

KEUTAMAAN NABI SAW., PARA SAHABAT DAN BEBERAPA KABILAH

Bab Ke-1

فِيْ فَضْلِ النَّبِيِّ ﷺ

Keutamaan Nabi saw.

٣٦٠٥- (صَحِيْحٌ دُوْنَ الْاصْطِفَاءِ الأَوَّلِ) حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُصْعَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ أَبِيْ عَمَّارٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ اصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِبْرَاهِيْمَ إِسْمَاعِيْلَ وَاصْطَفَى مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ بَنِيْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ بَنِيْ كِنَانَةَ قُرَيْشًا، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِيْ هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِيْ مِنْ بَنِيْ هَاشِمٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٠٢): م وَيَأْتِيْ بِرَقْم (٣٦٠٦)].

3605. **(Shahih, tanpa redaksi yang menyatakan bahwa Allah telah memilih dari anak-anak Ibrahim Isma`il)** Dari Khallad bin Aslam al-Baghdadi, dari Muhammad bin Mush`ab, dari al-Auza`i, dari Abu Ammar, dari Watsilah bin Asqa r.a. ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memilih dari anak-anak Ibrahim Isma`il, dan dari anak-anak Isma`il Bani Kinanah, dan dari Bani Kinanah kabilah Quraisy, dan dari kabilah Quraisy Bani Hasyim, dan Allah telah memilih-ku dari Bani Hasyim." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 302: *Shahiih Muslim*, dan hadits ini akan disebutkan kembali dalam hadits No. 3606)**

٣٦٠٦- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ شَدَّادٌ أَبُوْ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ وَاثِلَةُ بْنُ الْأَسْقَعِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ اللهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ وَاصْطَفَى هَاشِمًا مِنْ قُرَيْشٍ، وَاصْطَفَانِيْ مِنْ بَنِيْ هَاشِمٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٠٢): م].

3606. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Sulaiman bin Abdurrahman ad-Dimasyqi, dari al-Walid bin Muslim, dari al-Auza`i, dari Syaddad Abu Ammar, dari Watsilah bin Asqa r.a. ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memilih dari anak-anak Isma`il Bani Kinanah, dari Bani Kinanah kabilah Quraisy, dari kabilah Quraisy Bani Hasyim, dan Allah telah memilihku dari Bani Hasyim." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 302: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٠٧ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْعَبَّاسِ ابْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنَّ قُرَيْشًا جَلَسُوْا فَتَذَاكَرُوْا أَحْسَابَهُمْ بَيْنَهُمْ، فَجَعَلُوْا مَثَلَكَ مَثَلَ نَخْلَةٍ فِيْ كَبْوَةٍ مِنَ الْأَرْضِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ فَجَعَلَنِيْ مِنْ خَيْرِهِمْ مِنْ خَيْرِ فِرَقِهِمْ وَخَيْرِ الْفَرِيْقَيْنِ، ثُمَّ تَخَيَّرَ الْقَبَائِلَ فَجَعَلَنِيْ مِنْ خَيْرِ قَبِيْلَةٍ، ثُمَّ تَخَيَّرَ الْبُيُوْتَ فَجَعَلَنِيْ مِنْ خَيْرِ بُيُوْتِهِمْ، فَأَنَا خَيْرُهُمْ نَفْسًا، وَخَيْرُهُمْ بَيْتًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ هُوَ ابْنُ نَوْفَلٍ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِي)) (٣١-٣٢)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٠٧٣)].

3607. **(Dhaif)** Dari Yusuf bin Musa al-Baghdadi, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, dari al-Abbas bin Abdul Muthalib, ia berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Quraisy telah berkumpul dan saling menyebutkan kemulian leluhur masing-masing di antara mereka, lalu mereka mengumpamakan engkau seperti halnya sebuah pohon kurma yang tumbuh di atas tempat pembuangan sampah." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menciptakan makhluk dan menjadikanku dari sebaik-baik golongan makhluk-Nya (manusia), dan dari golongan yang terbaik di antara dua golongan manusia (Arab dan Ajam). Lalu dari sebaik-baik kabilah karena Allah telah menjadikanku dari kabilah yang paling baik, lalu dari sebaik-baik nasab keluarga karena Allah telah menjadikan aku dari nasab keluarga yang paling baik. Maka dari itu, di antara mereka, aku adalah sebaik baik orang dan sebaik baik nasab keluarga." Ini adalah hadits hasan. Abdullah bin Harits, ia adalah Ibnu Naufal. **(*Naqdul Kattaani*, hlm. 31-32 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3073)**

٣٦٠٨ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِيْ وَدَاعَةَ قَالَ: جَاءَ الْعَبَّاسُ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَكَأَنَّهُ سَمِعَ شَيْئًا فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: ((مَنْ أَنَا))؟ فَقَالُوا: أَنْتَ رَسُوْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ السَّلَامُ. قَالَ: ((أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الْخَلْقَ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ فِرْقَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ فِرْقَتَيْنِ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ فِرْقَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ قَبَائِلَ فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ قَبِيْلَةً، ثُمَّ جَعَلَهُمْ بُيُوْتًا فَجَعَلَنِيْ فِيْ خَيْرِهِمْ بَيْتًا وَخَيْرِهِمْ نَفْسًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٠٧٣)].

3608. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, dari al-Muthalib bin Abu Wada`ah, ia berkata, "Al-Abbas datang kepada Rasulullah saw., sepertinya ia mendengar sesuatu hal yang tidak berkenan tentang diri beliau. Lalu Rasulullah saw. berdiri di

atas mimbar dan bertanya kepada para sahabat, 'Siapakah aku?'" Mereka pun menjawab, "Engkau adalah Rasulullah, semoga Allah selalu mencurahkan kesalamatan atasmu." Lalu beliau bersabda, "Aku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib. Allah telah menciptakan makhluk, dan menjadikanku dalam golongan yang terbaik di antara makhluk-Nya (manusia), kemudian menjadikan manusia dalam dua kelompok (Arab dan non-Arab), maka dijadikanlah aku dalam kelompok yang terbaik di antara keduanya. Kemudian Allah menjadikan mereka dalam kabilah-kabilah, maka dijadikanlah aku dalam kabilah yang terbaik di antara kabilah-kabilah yang ada. Kemudian menjadikan mereka dalam keluarga-keluarga, maka dijadikanlah aku dalam keluarga yang terbaik di antara keluarga-keluarga yang ada, dan dijadikanlah aku orang yang terbaik di antara mereka semua." Ini adalah hadits hasan. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3073)**

٣٦٠٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ هَمَّامٍ الْوَلِيْدُ بْنُ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيْدِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَتَى وَجَبَتْ لَكَ النُّبُوَّةُ؟ قَالَ: ((وَآدَمُ بَيْنَ الرُّوْحِ وَالْجَسَدِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [وَفِي الْبَابِ عَنْ مَيْسَرَةَ الْفَجْرِ][183]. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٨٥٦)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٥٧٥٨)].

3609. **(Shahih)** Dari Abu Hamam al-Walid bin Syuja bin Walid al-Baghdadi, dari al-Walid bin Muslim, dari al-Auza`i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw. 'Wahai Rasulullah, sejak kapankah kenabian itu ditetapkan atasmu?'" Beliau menjawab, "Ditetapkan atasku saat Adam masih dalam bentuk jasad tanpa ruh."

Ini adalah hadits hasan [shahih][184] gharib dari riwayat Abu Hurairah, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. [Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Maisarah al-Fajr]. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1856 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5758)**

٣٦١٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَزِيْدَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ خُرُوجًا إِذَا بُعِثُوْا, وَأَنَا خَطِيْبُهُمْ إِذَا وَفَدُوْا، وَأَنَا مُبَشِّرُهُمْ إِذَا أَيِسُوْا، لِوَاءُ الْحَمْدِ يَوْمَئِذٍ بِيَدِيْ، وَأَنَا أَكْرَمُ وَلَدِ آدَمَ عَلَى رَبِّيْ وَلَا فَخْرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٧٦٥)].

3610. **(Dhaif)** Dari al-Husain bin Yazid al-Kufi, dari Abdussalam bin Harb, dari Laits, dari ar-Rabi bin Anas, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ketika manusia dibangkitkan dari alam kubur, saya adalah orang yang pertama kali dibangkitkan, dan saya adalah juru bicara mereka ketika menghadap kepada Allah. Saya juga adalah pemberi kabar gembira kepada mereka yang beriman ketika putus harapan terhadap rahmat Allah, bendera pujian pada hari itu berada dalam genggaman tangan saya. Saya adalah keturunan Adam yang paling mulia di sisi Tuhan saya, dan yang demikian itu tidaklah membuat saya membangga-banggakan diri." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5765)**

183 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik, dan tidak pula terdapat dalam kitab-kitab syarh (penjelas), sebagaimana tidak terdapat dalam kitab *Tuhfatul Ahwadzi*.

184 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebagian naskah.

(٥٧٦٧): م(٤/٢) – ابْنُ عَمْرٍو – وَهُوَ الآتِيْ (٣٦١٤)].

3612. **(Shahih)** Dari Bundar, dari Abu Ashim, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Ka`b, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Mohonkanlah kepada Allah posisi wasilah buatku." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah apakah posisi wasilah itu?" Beliau menjawab, "Posisi tertinggi di surga yang hanya bisa diraih oleh seorang saja, dan saya berharap orang itu adalah saya."

Ini adalah hadits gharib, dan sanadnya tidak kuat. Ka`b tidak dikenal, dan kami tidak mengetahui seorang pun meriwayatkan darinya, kecuali Laits bin Abu Sulaim. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5767: *Shahiih Muslim* Vol. II, hlm. 4, dari riwayat Ibnu Amr, sebagaimana yang akan disebutkan dalam hadits No. 3614)**

٣٦١٣ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ،

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((مَثَلِيْ فِي النَّبِيِّيْنَ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا فَأَحْسَنَهَا وَأَكْمَلَهَا وَأَجْمَلَهَا وَتَرَكَ مِنْهَا مَوْضِعَ لَبِنَةٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوْفُوْنَ بِالْبِنَاءِ وَيَعْجَبُوْنَ مِنْهُ، وَيَقُوْلُوْنَ: لَوْ تَمَّ مَوْضِعُ تِلْكَ اللَّبِنَةِ، وَأَنَا فِي النَّبِيِّيْنَ مَوْضِعُ تِلْكَ اللَّبِنَةِ)). [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (١٤١): ق جَابِرٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ].

3613. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari ath-Thufail bin Ubai bin Ka`b, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah saw.

٣٦١١- (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ يَزِيْدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ يَزِيْدَ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ فَأُكْسَى حُلَّةً مِنْ حُلَلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ أَقُوْمُ عَنْ يَمِيْنِ الْعَرْشِ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْخَلَائِقِ يَقُوْمُ ذَلِكَ الْمَقَامَ غَيْرِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ [صَحِيْحٌ]. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٧٦٦)].

3611. **(Dhaif)** Dari al-Husain bin Yazid, dari Abdussalam bin Harb, dari Yazid Abu Khalid, dari al-Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Harits, dari Abu Hurairah ra. ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya adalah orang yang pertama kali tanah kuburnya terbelah untuk dibangkitkan, lalu dipakaikan pakaian dari surga, kemudian saya berdiri di samping kanan Arsy. Tidak seorang pun dari makhluk-makhluk-Nya yang berdiri di tempat tersebut, kecuali saya."

Ini adalah hadits hasan gharib [shahih][185]. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5766)**

٣٦١٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَهُوَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ لَيْثٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ كَعْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((سَلُوْا اللهَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ)) قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا الْوَسِيْلَةُ؟ قَالَ: ((أَعْلَى دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ لَا يَنَالُهَا إِلَّا رَجُلٌ وَاحِدٌ أَرْجُو أَنْ أَكُوْنَ أَنَا هُوَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ، وَكَعْبٌ لَيْسَ لَهُ بِمَعْرُوْفٍ، وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَى عَنْهُ غَيْرَ لَيْثِ بْنِ أَبِيْ سُلَيْمٍ. [((الْمِشْكَاةُ))

185 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebagian naskah.

bersabda, "Perumpaman posisi saya di antara para nabi adalah seperti halnya seorang yang membangun rumah; ia memperindah bangunannya, ia sempurnakan dan menghiasinya, lalu ia sisakan tempat kosong untuk sebuah batu bata. Maka orang-orang pun berdatangan mengelilingi bangunan tersebut dan merasa takjub melihatnya, seraya berkata, 'Andai saja tempat kosong itu terisi oleh batu bata,' Dan posisi saya di antara para nabi adalah seperti posisi batu bata tersebut." **(*Takhriij Fiqhis Siirah*, No. 141: Muttafaq `alaih dari riwayat Jabir dan Abu Hurairah)**

٣٦١٣ (م) — (**حَسَنٌ**) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّيْنَ وَخَطِيْبَهُمْ وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ, غَيْرَ فَخْرٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((مِشْكَاةُ الْمَصَابِيْحِ)) (٥٧٦٨)].

3613. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Hasan)** Dengan silsilah sanad yang sama seperti sebelumnya dari Nabi saw., beliau bersabda, "Pada hari Kiamat nanti, saya adalah imam para nabi, juru bicara mereka dan pemberi syafaat mereka. Dan yang demikian itu tidak membuat saya membangga-banggakan diri." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5768)**

٣٦١٤ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُوْلُوْا مِثْلَ مَا يَقُوْلُ، ثُمَّ صَلُّوْا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوْا لِيَ الْوَسِيْلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُوْنَ أَنَا هُوَ، وَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ الشَّفَاعَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ: عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ جُبَيْرٍ هَذَا قُرَشِيٌّ مِصْرِيٌّ مَدَنِيٌّ، وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ شَامِيٌّ. [((الإِرْوَاءُ)) (٢٤٢)، ((التَّعْلِيْقُ عَلَى بِدَايَةِ السُّوْلِ)) (٢٠/٥٢): م].

3614. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Abdullah bin Yazid al-Muqri, dari Haiwah, dari Ka`b bin al-Qamah, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abdullah bin Amr, ia mendengar Nabi saw. bersabda, "Jika kalian mendengar seorang muadzin melantunkan adzan, hendaklah kalian menirukan apa yang dilantunkannya, lalu bershalawatlah atasku, sesungguhnya, barangsiapa yang bershalawat atasku satu kali, maka Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Lalu mohonkanlah untukku posisi wasilah. Posisi wasilah itu adalah sebuah posisi di surga yang hanya dapat diraih oleh seorang saja dari hamba-hamba Allah, dan aku berharap, akulah orang itu. Barangsiapa yang memohonkan untukku posisi wasilah tersebut, maka ia akan memperoleh syafaatku." Ini adalah hadits hasan shahih. Muhammad (yaitu Ibnu Isma`il al-Bukhari) berkata, "Abdurrahman bin Jubair yang ini adalah orang Quraisy, ia pernah tinggal di Mesir dan Madinah. Adapun Abdurrahman bin Jubair bin Nufair adalah orang Syam. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 242 dan *at-Ta`liiq ala Bidaayatis Suul*, Vol. XX, hlm. 52: *Shahiih Muslim*)**

٣٦١٥ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُدْعَانَ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَبِيَدِيْ لِوَاءُ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ يَوْمَئِذٍ آدَمُ فَمَنْ سِوَاهُ إِلَّا تَحْتَ لِوَائِيْ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ وَلَا

إِذَا دَنَا مِنْهُمْ سَمِعَهُمْ يَتَذَاكَرُوْنَ فَسَمِعَ حَدِيْثَهُمْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: عَجَبًا إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اتَّخَذَ مِنْ خَلْقِهِ خَلِيْلًا، اتَّخَذَ مِنْ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلًا، وَقَالَ آخَرُ: مَاذَا بِأَعْجَبَ مِنْ كَلَامِ مُوْسَى كَلَّمَهُ تَكْلِيْمًا، وَقَالَ آخَرُ: فَعِيْسَى كَلِمَةُ اللهِ وَرُوْحُهُ، وَقَالَ آخَرُ: آدَمُ اصْطَفَاهُ اللهُ. فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ فَسَلَّمَ وَقَالَ: ((قَدْ سَمِعْتُ كَلَامَكُمْ وَعَجَبَكُمْ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلُ اللهِ وَهُوَ كَذَلِكَ وَمُوْسَى نَجِيُّ اللهِ وَهُوَ كَذَلِكَ، وَعِيْسَى رُوْحُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، وَآدَمُ اصْطَفَاهُ اللهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، أَلَا وَأَنَا حَبِيْبُ اللهِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا حَامِلُ لِوَاءِ الْحَمْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يُحَرِّكُ حِلَقَ الْجَنَّةِ فَيَفْتَحُ اللهُ لِيْ فَيُدْخِلُنِيْهَا وَمَعِيْ فُقَرَاءُ الْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَكْرَمُ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ وَلَا فَخْرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٧٦٢)].

3616. **(Dhaif)** Dari Ali bin Nashr bin Ali, dari Ubaidullah bin Abdul Majid, dari Zam`ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Beberapa orang dari sahabat Rasulullah saw. duduk berkumpul menunggu kedatangan beliau. Rasulullah saw. pun keluar mendatangi mereka. Ketika sudah dekat dengan tempat mereka, beliau mendengaar percakapan mereka. Sebagian mereka ada yang berkata, 'Alangkah mengagumkan bahwasanya Allah Azza wa Jalla telah mengangkat seorang Ibrahim sebagai hamba kekasih-Nya.'" Sebagian yang lain berkata, "Adakah hal yang lebih mengagumkan dari dialog Musa dengan Allah secara langsung?" Dan sebagian lagi berkata, "Adapun Isa adalah hamba yang diciptakan Allah dengan kalimat-Nya dan tiupan ruh dari-Nya." Ada juga yang berkata, "Adam adalah seorang hamba yang

فَخْرَ)). وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. [وَقَدْ رُوِيَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ: عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ][186]. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٤٣٠٨)، وَبَعْضُهُ عِنْدَ م].

3615. **(Shahih)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Ibnu Jud`an, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Pada hari Kiamat nanti, aku adalah tuan bagi keturunan Adam, dan yang demikian itu tidaklah membuatku berbangga diri. Bendera pujian berada dalam genggaman tanganku, dan yang demikian itu tidaklah membuatku untuk membangga-banggakan diri. Dan seluruh nabi, Adam dan yang lainnya, pada hari itu berada di bawah benderaku, dan aku adalah orang yang pertama kali tanah kuburnya terbelah untuk dibangkitkan, dan yang demikian itu tidaklah membuatku membangga-banggakan diri." Dalam redaksi panjang hadits ini ada sebuah kisah yang dimuat. Hadits ini adalah hadits hasan [shahih][187]. [Hadits ini telah diriwayatkan juga dengan sanad yang sama dari Abu Nadhrah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.] **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 4308, dan sebagian redaksi hadits ini diriwayatkan oleh Muslim)**

٣٦١٦ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَلَسَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَنْتَظِرُوْنَهُ قَالَ: فَخَرَجَ حَتَّى

186 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik, tidak terdapat dalam kitab-kitab *syarh* (penjelas), juga tidak terdapat dalam kitab *Tuhfatul Ahwadzi*.

187 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

telah dipilih oleh Allah." Kemudian Rasulullah saw. menghampiri mereka dan mengucapkan salam, lalu beliau bersabda, "Saya telah mendengar semua yang kalian ucapkan, kekaguman kalian terhadap pengangkatan Ibrahim sebagai kekasih Allah, hal itu benar dan memang demikian adanya. Juga Musa yang berdialog dengan Allah secara langsung, hal itu benar dan memang demikian adanya. Juga Isa yang diciptakan Allah dengan kalimat-Nya dan tiupan ruh-Nya, hal itu benar dan memang demikian adanya. Juga Adam yang telah dipilih oleh Allah, hal itu benar dan memang demikian adanya. Ketahuilah, adapun saya adalah sungguh merupakan hamba kesayangan Allah, dan tidaklah yang demikian itu membuat saya membangga-banggakan diri. Saya adalah orang yang membawa bendera pujian pada hari Kiamat, dan tidaklah yang demikian itu menjadikan saya membangga-banggakan diri. Saya adalah orang yang pertama kali memberi syafaat dan juga yang pertama kali diterima syafaatnya pada hari Kiamat, dan tidaklah yang demikian itu membuat saya membangga-banggakan diri. Saya adalah orang yang pertama kali menggerak-gerakkan gagang pintu surga, lalu Allah membukakannya untuk saya dan mempersilakan saya masuk, dan bersama saya adalah orang-orang fakir dari kaum yang beriman, dan tidaklah yang demikian itu membuat saya membangga-banggakan diri. Saya adalah orang yang paling mulia di antara kaum terdahulu dan juga kaum yang datang belakangan, dan tidaklah yang demikian itu membuatku untuk membangga-banggakan diri." Ini adalah hadits gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5762)**

٣٦١٧ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ مَوْدُوْدٍ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ الضَّحَّاكِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: مَكْتُوْبٌ فِي التَّوْرَاةِ صِفَةُ مُحَمَّدٍ وَعِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يُدْفَنُ مَعَهُ. قَالَ: فَقَالَ أَبُوْ مَوْدُوْدٍ: وَقَدْ بَقِيَ فِي الْبَيْتِ مَوْضِعُ قَبْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. هَكَذَا قَالَ: عُثْمَانُ بْنُ الضَّحَّاكِ، وَالْمَعْرُوْفُ الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ الْمَدِيْنِيُّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٧٧٢)].

3617. **(Dhaif)** Dari Zaid bin Akhzam ath-Tha'i al-Bashri, dari Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, dari Abu Maudud al-Madani, dari Utsman bin Dhahak, dari Muhammad bin Yusuf bin Abdullah bin Salam, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Salam, ia berkata, "Tertulis dalam Taurat sifat Muhammad, dan tertulis juga bahwa Isa bin Maryam kelak akan dikuburkan bersama beliau." Abu Maudud berkata, "Dalam rumah (Rasulullah saw.) masih tersisa tempat cukup untuk sebuah makam." Ini adalah hadits hasan gharib. Utsman bin Dhahak, demikianlah yang disebutkan, padahal yang benar adalah adh-Dhahak bin Utsman al-Madini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5772)**

٣٦١٨ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِيْ دَخَلَ فِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ أَضَاءَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ أَظْلَمَ مِنْهَا كُلُّ شَيْءٍ، وَمَا نَفَضْنَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ الْأَيْدِيْ وَإِنَّا لَفِيْ دَفْنِهِ حَتَّى أَنْكَرْنَا قُلُوْبَنَا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٦٣١)].

3618. **(Shahih)** Dari Bisyr bin Hilal ash-Shawaf al-Bashri, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`i, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada hari ketika Rasulullah saw. memasuki Madinah, segala sesuatu yang ada

di sana menjadi bersinar, dan pada hari ketika beliau wafat segala sesuatu yang ada di sana menjadi gelap. Sesekan kami tidak ingin terpisah dari Rasulullah saw., padahal sungguh kami sedang mengubur jasadnya hingga kami merasa heran dengan kegundahan hati kami." Ini adalah hadits gharib shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1631)**

Bab Ke-2

مَا جَاءَ فِي مِيلَادِ النَّبِيِّ ﷺ

Kelahiran Nabi saw.

٣٦١٩ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسِ بْنِ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: وُلِدْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفِيلِ، قَالَ: وَسَأَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ قُبَاثَ بْنَ أَشْيَمَ أَخَا بَنِي يَعْمَرَ بْنِ لَيْثٍ: أَنْتَ أَكْبَرُ أَمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْبَرُ مِنِّي وَأَنَا أَقْدَمُ مِنْهُ فِي الْمِيلَادِ، قَالَ: [وُلِدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْفِيلِ، وَرَفَعَتْ بِي أُمِّي عَلَى الْمَوْضِعِ، قَالَ] وَرَأَيْتُ خَذْقَ الْفِيلِ أَخْضَرَ مُجَيْلًا. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

3619. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar al-Abdi, dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari al-Muthalib bin Abdullah bin Qais bin Makhramah, dari ayahnya, dari kakeknya, Qais bin Makhramah, ia berkata, "Saya dan Rasulullah saw. dilahirkan pada tahun Gajah. Utsman bin Affan pernah bertanya kepada Qubats bin Asyyam saudara Bani Ya`mar bin Laits, 'Engkau yang lebih besar atau Rasulullah saw.?'" Qubats menjawab, "Rasulullah saw. lebih besar dari saya, dan saya lebih dahulu lahir daripada beliau." [Rasulullah saw. dilahirkan pada tahun Gajah. Ketika itu, ibu membawa saya ke tempat yang tinggi][188] dan dari sana saya melihat kotoran gajah yang berwarna hijau pudar. Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Muhammd bin Ishaq.

Bab Ke-3

مَا جَاءَ فِي بَدْءِ نُبُوَّةِ النَّبِيِّ ﷺ

Permulaan Kenabian Nabi saw.

٣٦٢٠ - (صَحِيحٌ لَكِنَّ ذِكْرَ بِلَالٍ فِيهِ مُنْكَرٌ كَمَا قِيلَ) حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ أَبُو الْعَبَّاسِ الْأَعْرَجُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ غَزْوَانَ أَبُو نُوحٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجَ أَبُو طَالِبٍ إِلَى الشَّامِ وَخَرَجَ مَعَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي أَشْيَاخٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَلَمَّا أَشْرَفُوا عَلَى الرَّاهِبِ هَبَطُوا فَحَلُّوا رِحَالَهُمْ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمُ الرَّاهِبُ وَكَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ يَمُرُّونَ بِهِ فَلَا يَخْرُجُ إِلَيْهِمْ وَلَا يَلْتَفِتُ. قَالَ: فَهُمْ يَحُلُّونَ رِحَالَهُمْ، فَجَعَلَ يَتَخَلَّلُهُمُ الرَّاهِبُ حَتَّى جَاءَ فَأَخَذَ بِيَدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: هَذَا سَيِّدُ الْعَالَمِينَ، هَذَا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ، يَبْعَثُهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ، فَقَالَ لَهُ أَشْيَاخٌ مِنْ قُرَيْشٍ: مَا عِلْمُكَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ حِينَ أَشْرَفْتُمْ مِنَ الْعَقَبَةِ لَمْ يَبْقَ شَجَرٌ وَلَا حَجَرٌ إِلَّا خَرَّ سَاجِدًا وَلَا يَسْجُدَانِ إِلَّا لِنَبِيٍّ، وَإِنِّي أَعْرِفُهُ بِخَاتَمِ النُّبُوَّةِ أَسْفَلَ مِنْ غُضْرُوفِ كَتِفِهِ مِثْلَ التُّفَّاحَةِ، ثُمَّ رَجَعَ فَصَنَعَ

188 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

لَهُمْ طَعَامًا، فَلَمَّا أَتَاهُمْ بِهِ وَكَانَ هُوَ فِيْ رِعْيَةِ الْإِبِلِ، قَالَ: أَرْسِلُوْا إِلَيْهِ، فَأَقْبَلَ وَعَلَيْهِ غَمَامَةٌ تُظِلُّهُ، فَلَمَّا دَنَا مِنَ الْقَوْمِ وَجَدَهُمْ قَدْ سَبَقُوْهُ إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا جَلَسَ مَالَ فَيْءُ الشَّجَرَةِ عَلَيْهِ، فَقَالَ: انْظُرُوْا إِلَى فَيْءِ الشَّجَرَةِ مَالَ عَلَيْهِ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ قَائِمٌ عَلَيْهِمْ وَهُوَ يُنَاشِدُهُمْ أَنْ لَا يَذْهَبُوْا بِهِ إِلَى الرُّوْمِ، فَإِنَّ الرُّوْمَ إِنْ رَأَوْهُ عَرَفُوْهُ بِالصِّفَةِ فَيَقْتُلُوْنَهُ، فَالْتَفَتَ فَإِذَا بِسَبْعَةٍ قَدْ أَقْبَلُوْا مِنَ الرُّوْمِ فَاسْتَقْبَلَهُمْ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكُمْ؟ قَالُوا: جِئْنَا، إِنَّ هَذَا النَّبِيَّ خَارِجٌ فِيْ هَذَا الشَّهْرِ، فَلَمْ يَبْقَ طَرِيْقٌ إِلَّا بُعِثَ إِلَيْهِ بِأُنَاسٍ وَإِنَّا قَدْ أُخْبِرْنَا خَبَرَهُ فَبُعِثْنَا إِلَى طَرِيْقِكَ هَذَا، فَقَالَ: هَلْ خَلْفَكُمْ أَحَدٌ هُوَ خَيْرٌ مِنْكُمْ؟ قَالُوْا: إِنَّمَا أُخْبِرْنَا خَبَرَهُ بِطَرِيْقِكَ هَذَا. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ أَمْرًا أَرَادَ اللّٰهُ أَنْ يَقْضِيَهُ هَلْ يَسْتَطِيْعُ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ رَدَّهُ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَبَايَعُوْهُ وَأَقَامُوْا مَعَهُ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللّٰهِ أَيُّكُمْ وَلِيُّهُ؟ قَالُوا: أَبُوْ طَالِبٍ، فَلَمْ يَزَلْ يُنَاشِدُهُ حَتَّى رَدَّهُ أَبُوْ طَالِبٍ وَبَعَثَ مَعَهُ أَبُوْ بَكْرٍ بِلَالًا وَزَوَّدَهُ الرَّاهِبُ مِنَ الْكَعْكِ وَالزَّيْتِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((فِقْهُ السِّيْرَةِ))، ((دِفَاعٌ عَنِ الْحَدِيْثِ النَّبَوِيِّ)) (٦٢-٧٢)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٥٩١٨)].

3620. **(Shahih, akan tetapi penyebutan Bilal dalam redaksi hadits ini tidak benar, sebagaimana yang dikatakan oleh ulama hadits)** Dari al-Fadhl bin Sahl Abu Abbas al-A`raj al-Baghdadi, dari Abdurrahman bin Ghazwan Abu Nuh, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Bakar bin Abu Musa al-Asy`ari, dari ayahnya, ia berkata, "Suatu ketika Abu Thalib melakukan perjalanan ke Syam, dan turut bersamanya Nabi saw. dalam rombongan para pembesar Quraisy. Di tengah perjalanan, ketika tampak oleh rombongan tersebut seorang rahib, mereka menghentikan perjalanan dan membongkar barang-barang bawaan mereka. Lalu sang rahib pun datang menghampiri mereka. Pada perjalanan sebelumnya, mereka juga pernah berjumpa dengan sang rahib, akan tetapi waktu itu ia sama sekali tidak memperhatikan mereka. Adapun kali ini, saat mereka menghentikan perjalanan dan membongkar barang-barang bawaan, sang rahib datang menghampiri mereka, ia berjalan di antara mereka seakan mencari seseorang. Hingga akhirnya, ketika sampai kepada Nabi saw., ia langsung menggadeng tangan beliau dan berkata, "Ia ini adalah tuan seluruh alam, ia adalah utusan Tuhan sekalian alam, Allah mengutusnya untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.'" Lalu para pembesar Quraisy dalam rombongan tersebut bertanya kepadanya, "Dari mana engkau tahu akan hal itu?" Sang rahib menjawab, "Sungguh, ketika kalian sampai di al-Aqabah, pepohonan dan bebatuan semuanya bersujud, dan kedua makhluk itu tidaklah bersujud, kecuali pada seorang nabi. Selain itu, saya juga mengetahuinya dari tanda kenabian yang berada di bawah pundaknya dan berbentuk seperti buah apel." Kemudian sang rahib pulang ke rumahnya dan membuatkan makanan untuk mereka. Lalu Ketika ia datang kembali dengan membawa makanan, dan mendapatkan Nabi saw. tidak ada bersama rombongan karena sedang mengurus unta, ia berkata kepada orang-orang, "Panggillah ia untuk makan!" Lalu datanglah Nabi saw. dan tampak gumpalan awan menaungi di atas beliau. Ketika beliau telah dekat dengan rombongan, dilihatnya orang-orang sudah mendahuluinya berada di bawah naungan pohon. Beliau lantas mengambil tempat duduk di sisi lain, dan pada saat itulah terlihat bayang-bayang pohon tersebut beralih condong ke arah beliau. Melihat hal itu, sang rahib pun seketika berkata, "Lihatlah bayang-bayang pohon itu, kini beralih condong ke arahnya hingga menaunginya." Lalu sambil berdiri di antara orang-orang da-

lam rombongan tersebut, sang rahib memohon dengan sangat agar mereka tidak melanjutkan perjalanan ke Romawi. Sebab, orang-orang Romawi tersebut, jika melihat Nabi saw., akan mengenali dari sifat yang ada pada dirinya, dan kemudian tentu akan membunuhnya. Lalu sang rahib menolehkan kepalanya, dan tepat pada saat itu, ada tujuh orang yang sedang menghampirinya. Mereka datang dari Romawi. Maka sang rahib pun menyambut mereka sembari bertanya, "Apa yang membuat kalian datang ke mari?" Mereka menjawab, "Kami datang karena sesungguhnya nabi ini akan muncul pada bulan ini, dan tidak ada satu jalan pun yang dilalui, kecuali ada orang-orang yang diutus ke sana untuk melacak kabar keberadaannya. Dan kami telah mendengar kabar tersebut, maka kami pergi menuju ke jalan yang engkau lalui ini." Sang rahib kembali bertanya kepada mereka, "Apakah di belakang kalian ada orang yang mempunyai kedudukan yang lebih baik dari kalian?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya jalan yang engkau lalui inilah yang memberitahukan kami tentang kabar tersebut." Sang rahib lalu bertanya lagi, "Menurut pendapat kalian, sesuatu yang telah dikehendaki oleh Allah untuk ditetapkan, adakah di antara manusia yang mampu menolaknya?" Mereka menjawab, "Tidak." Kemudian mereka pun membaiat Nabi saw. dan tinggal bersama beliau. Lalu sang rahib bertanya kepada rombongan Quraisy, "Demi Allah, siapakah di antara kalian kerabat terdekatnya?" Mereka menjawab, "Abu Thalib." Lalu sang rahib tidak henti-hentinya meminta kepada Abu Thalib agar membawa Nabi saw. kembali ke Mekah, sampai akhirnya Abu Thalib memutuskan agar Nabi saw. kembali ke Mekah, dan Abu Bakar mengutus Bilal untuk menyertainya, sedangkan sang rahib membekalinya dengan roti dan minyak oles roti." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*Fiqhus Siirah; Difaa' anil Haditsin Nabawi*, hlm. 62-72 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5918].**

Bab Ke-4

فِيْ مَبْعَثِ النَّبِيِّ ﷺ وَابْنُ كَمْ كَانَ حِيْنَ بُعِثَ؟

Diutusnya Nabi saw. dan Usia Beliau ketika Diutus

٣٦٢١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُنْزِلَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعِيْنَ، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَبِالْمَدِيْنَةِ عَشْرًا، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٣١٧): ق].

3621. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Hisyam bin Hassan, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Diturunkan wahyu kepada Rasulullah saw. ketika beliau berusia empat puluh tahun. Beliau tinggal di Mekah selama tiga belas tahun, dan di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 317: Muttafaq `alaih)**

٣٦٢٢ - (شَاذٌّ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عَدِيٍّ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّيْنَ سَنَةً. هَكَذَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. وَرَوَى عَنْهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ مِثْلَ ذَلِكَ. [المِصْدَرُ قَبْلَ السَّابِقِ].

3622. **(Syadz)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Ibnu Abu Adi, dari Hisyam, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi saw. wafat pada usia enam puluh lima tahun." Demikian kami meriwayatkan dari Muhammad bin

Basyar, dan Muhammad bin Isma`il meriwayatkan juga darinya dengan redaksi yang serupa. **(Sumber yang sama seperti yang disebutkan dalam hadits No. 3620)**

٣٦٢٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. (ح) وَحَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِالطَّوِيْلِ الْبَائِنِ، وَلَا بِالْقَصِيْرِ، وَلَا بِالْأَبْيَضِ الْأَمْهَقِ، وَلَا بِالْآدَمِ، وَلَيْسَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلَا بِالسَّبِطِ، بَعَثَهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِيْنَ وَبِالْمَدِيْنَةِ عَشْرًا، وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّيْنَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِيْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُوْنَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) رَقْم (١)، وَقَدْ مَضَى شَطْرُهُ الْأَوَّلُ (١٧٥٤)].

3623. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Malik bin Anas, dan kami meriwayatkan juga dari al--Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Rabiah bin Abu Abdurrahman, ia mendengar Anas bin Malik berkata, "Postur tubuh Rasulullah saw. tidaklah terlalu tinggi dan juga tidak pendek, warna kulit beliau tidak terlalu putih dan tidak pula terlalu coklat, rambut beliau tidak terlalu keriting dan juga tidak terlalu lurus. Beliau diutus oleh Allah pada usia empat puluh tahun, tinggal di Mekah selama sepuluh tahun, dan di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tahun, dan pada rambut kepala serta jenggot beliau tidaklah dijumpai uban, kecuali hanya dua puluh helai saja." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 1, bagian awal dari redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 1754)**

Bab Ke-5

فِيْ آيَاتِ إِثْبَاتِ نُبُوَّةِ النَّبِيِّ ﷺ وَمَا قَدْ خَصَّهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ

Tanda-Tanda Kenabian Rasulullah saw. dan Hal-Hal Istimewa yang Allah Khususkan untuk Beliau

٣٦٢٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُعَاذٍ الضَّبِّيُّ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ بِمَكَّةَ حَجَرًا كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ لَيَالِيَ بُعِثْتُ، إِنِّيْ لَأَعْرِفُهُ الْآنَ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [م (٧/٨٥)].

3624. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar dan Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Sulaiman bin Mu`adz adh-Dhabbi, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya di Mekah ada sebuah batu yang mengucapkan salam kepada saya di waktu malam saat saya diutus, sungguh sampai sekarang saya mengetahui batu itu." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 85)**

٣٦٢٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نَتَدَاوَلُ فِيْ قَصْعَةٍ مِنْ غَدْوَةٍ حَتَّى اللَّيْلِ تَقُوْمُ عَشَرَةٌ وَتَقْعُدُ عَشَرَةٌ. قُلْنَا: فَمَا كَانَتْ تُمَدُّ؟ قَالَ: مِنْ أَيِّ شَيْءٍ تَعْجَبُ! مَا كَانَتْ تُمَدُّ إِلَّا مِنْ هَاهُنَا وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى السَّمَاءِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو الْعَلَاءِ اسْمُهُ: يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٩٢٨)].

3625. **(Shahih)** Dar Muhammad bin Basysyar, dari Yazid bin Harun, dari Sulaiman at-Taimi, dari Abu Ala, dari Samurah bin Jundab, ia berkata, "Suatu ketika, kami makan bersama Rasulullah saw. dengan saling bergantian dari pagi sampai malam Sepuluh orang dari kami berdiri setelah makan, lalu sepuluh orang yang lain duduk menggantikan tempat mereka untuk makan, dan demikian seterusnya." Lalu Samurah ditanya, "Bagaimana tempayan tersebut selalu terisi makanan?" Ia menjawab, "Apa yang membuatmu heran, yang demikian itu tidak lain karena berkah dari sana," sambil tangannya menunjuk ke arah langit.

Ini adalah hadits hasan shahih. Abu Ala namanya adalah Yazid bin Abdullah bin Syikhir. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5928)**

Bab Ke-6

بَابٌ

Bab

٣٦٢٦ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ أَبِيْ ثَوْرٍ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ أَبِيْ يَزِيْدَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ فَخَرَجْنَا فِي بَعْضِ نَوَاحِيْهَا فَمَا اسْتَقْبَلَهُ جَبَلٌ وَلَا شَجَرٌ إِلَّا وَهُوَ يَقُوْلُ: السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ أَبِيْ ثَوْرٍ، وَقَالُوا: عَنْ عَبَّادٍ أَبِيْ يَزِيْدَ، مِنْهُمْ فَرْوَةُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٩١٩ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3626. **(Dhaif)** Dari Abbad bin Ya`qub al-Kufi, dari al-Walid bin Abu Tsaur, dari as-Suddi, dari Abbad bin Abu Yazid, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Dahulu, saat saya bersama Rasulullah saw. di Mekah, kami pernah berjalan-jalan di beberapa tempat di sana. Tidak satu pun gunung dan pohon yang dilewati oleh Rasulullah saw., kecuali beruluk salam kepada beliau dengan mengucapkan, 'Salam sejahtera untukmu wahai Rasulullah.'" Ini adalah hadits gharib. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari al-Walid bin Abu Tsaur. Dalam sanadnya mereka mengatakan dari Abbad bin Abu Yazid dengan tambahan kata Abi, di antara mereka itu adalah Farwah bin Abu Maghra. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 5919)**

٣٦٢٧ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَطَبَ إِلَى لِزْقِ جِذْعٍ وَاتَّخَذُوْا لَهُ مِنْبَرًا، فَخَطَبَ عَلَيْهِ فَحَنَّ الْجِذْعُ حَنِيْنَ النَّاقَةِ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَمَسَّهُ فَسَكَنَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيٍّ، وَجَابِرٍ، وَابْنِ عُمَرَ، وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَأُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيْثُ أَنَسٍ هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٤١٥)].

3627. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Umar bin Yunus, dari Ikrimah bin Ammar, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah saw. saat berkhutbah selalu bersandar pada sebuah batang kurma. Lalu para sahabat membuatkan sebuah mimbar untuk beliau, dan semenjak itu beliau pun berkhutbah di atas mimbar. Suatu ketika, terdengar batang kurma yang beliau tinggalkan tersebut bersuara seperti suara unta. Mendengar itu beliau lalu turun dan mengusapnya hingga batang kurma itu pun diam tidak bersuara lagi.

Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ubai, Jabir, Ibnu Umar, Sahl bin Sa`d, Ibnu Abbas dan Ummu Salamah. Hadits yang diriwayatkan dari jalur Anas ini adalah hadits ha-

san shahih [gharib][189]. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1415)**

٣٦٢٨ - (صَحِيحٌ دُوْنَ قَوْلِهِ: فَأَسْلَمَ الْأَعْرَابِيُّ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ أَبِيْ ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: بِمَ أَعْرِفُ أَنَّكَ نَبِيٌّ؟ قَالَ: ((إِنْ دَعَوْتُ هَذَا الْعِذْقَ مِنْ هَذِهِ النَّخْلَةِ أَتَشْهَدُ أَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ؟)) فَدَعَاهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَجَعَلَ يَنْزِلُ مِنَ النَّخْلَةِ حَتَّى سَقَطَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ قَالَ: ((ارْجِعْ)) فَعَادَ، فَأَسْلَمَ الْأَعْرَابِيُّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٥٩٢٦ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٣١٥)].

3628. **(Shahih tanpa redaksi hadits yang berbunyi, "Lalu sang Badui pun masuk Islam")** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Muhammad bin Sa`id, dari Syarik, dari Simak, dari Abu Dhabyan, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang Badui datang kepada Rasulullah saw. dan berkata, 'Bagaimana saya bisa tahu kalau engkau benar-benar seorang Nabi?'" Beliau menjawab, "Jika saya panggil pelepah kurma itu dan datang kepada saya, maukah engkau bersaksi bahwa saya adalah benar-benar utusan Allah?" Lalu Rasulullah saw. memanggilnya, maka turunlah pelepah kurma tersebut dari pohonnya dan datang memenuhi panggilan beliau. Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Kembalilah!" Maka pelepah kurma tersebut kembali ke pohonnya lagi. Lalu sang Badui pun masuk Islam. Ini adalah hadits hasan gharib shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 5926 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 3315)**

٣٦٢٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَزْرَةُ بْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلْبَاءُ بْنُ أَحْمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ زَيْدِ بْنُ أَخْطَبَ، قَالَ: مَسَحَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ عَلَى وَجْهِيْ وَدَعَا لِيْ، قَالَ عَزْرَةُ: إِنَّهُ عَاشَ مِئَةً وَعِشْرِيْنَ سَنَةً وَلَيْسَ فِيْ رَأْسِهِ إِلَّا شُعَيْرَاتٌ بِيضٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ زَيْدٍ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ أَخْطَبَ. [((التَّعْلِيْقَاتُ الْحِسَانُ)) (٧١٢٨)].

3629. **(Shahih)** Dari Bundar, dari Abu Ashim, dari Azrah bin Tsabit, dari Ilba bin Ahmar, dari Abu Zaid bin Akhthab, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah mengusap muka saya dengan tangannya dan beliau berdoa untuk saya." Azrah berkata, "Ia (Abu Zaid) hidup sampai usia seratus dua puluh tahun, dan hanya beberapa helai saja uban yang tumbuh pada rambut kepalanya." Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Zaid adalah Amru bin Akhthab. **(*At-Ta`liiqaatul Hisaan*, No. 7128)**

٣٦٣٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: عَرَضْتُ عَلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ -يَعْنِيْ ضَعِيْفًا- أَعْرِفُ فِيْهِ الْجُوْعَ فَهَلْ عِنْدَكِ مِنْ شَيْءٍ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيْرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَفَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَّتْهُ فِيْ يَدِيْ وَرَدَّتْنِيْ بِبَعْضِهِ، ثُمَّ أَرْسَلَتْنِيْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ إِلَيْهِ فَوَجَدْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ، قَالَ: فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَرْسَلَكَ أَبُوْ طَلْحَةَ؟)) فَقُلْتُ نَعَمْ.

189 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

قَالَ: ((بِطَعَامٍ؟)) فَقُلْتُ نَعَمْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ: ((قُومُوا)) قَالَ: فَانْطَلَقُوا، فَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُوْ طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَالنَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ. قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَانْطَلَقَ أَبُوْ طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَأَقْبَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ طَلْحَةَ مَعَهُ حَتَّى دَخَلَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ((هَلُمِّي يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكِ؟)) فَأَتَتْهُ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَفُتَّ وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ بِعُكَّةٍ لَهَا فَآدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ فِيْهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُوْلَ، ثُمَّ قَالَ: ((ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ)) فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا ثُمَّ خَرَجُوْا، ثُمَّ قَالَ: ((ائْذَنْ لِعَشَرَةٍ)) فَأَذِنَ لَهُمْ فَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا ثُمَّ خَرَجُوْا، فَأَكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوْا وَالْقَوْمُ سَبْعُوْنَ أَوْ ثَمَانُوْنَ رَجُلًا. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [ق].

3630. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma'n, dari Malik bin Anas, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, 'Saya mendengar suara Rasulullah saw. tampak lemah, kelihatannya beliau sedang menahan lapar, apakah engkau masih mempunyai makanan?'" Ummu Sulaim menjawab, "Ya." Lalu ia (Ummu Sulaim) segera mengeluarkan beberapa buah roti yang terbuat dari gandum, mengeluarkan sehelai kain kerudung, lalu membungkus roti itu dengan sebagian kain kerudung tersebut, dan setelah itu mengapitkannya di lengan saya (Anas bin Malik), membalutkan sebagian yang lain dari kain kerudung pembungkus itu ke tubuh saya, lalu menyuruhku untuk mengantarkannya kepada Rasulullah saw.. Saya pun berangkat dengan membawa roti tersebut menuju tempat Rasulullah saw., dan ternyata saya mendapatkan Rasulullah saw. sedang duduk di masjid bersama orang-orang. Saya lalu menghampiri mereka. Maka Rasulullah saw. pun bertanya kepadaku, "Apakah engkau disuruh Abu Thalhah?" "Ya," saya menjawab. Lalu beliau melanjutkan pertanyaannya, "Untuk undangan makan?" "Ya," jawab saya. Kemudian beliau berkata kepada orang-orang, "Mari semuanya kita pergi bersama-sama!" Lalu mereka semua berangkat menuju rumah Abu Thalhah bersama-sama Rasulullah saw., dan saya ikut berjalan bersama mereka kembali ke rumah Abu Thalhah. Sesampainya di sana, saya menemui Abu Thalhah dan mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah saw. datang bersama rombongan orang-orang. Lalu Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, "Wahai Ummu Sulaim, Rasulullah saw. telah datang bersama rombongan orang-orang, sedang kita tidak mempunyai makanan untuk menjamu mereka." "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu," jawab Ummu Sulaim. Lalu Abu Thalhah bergegas keluar hingga berjumpa dengan Rasulullah saw., kemudian bersama Abu Thalhah Rasulullah saw. masuk menemui Ummu Sulaim, dan berkata kepadanya, "Wahai Ummu Sulaim, keluarkanlah makanan yang engkau punya!" Maka Ummu Sulaim pun mengeluarkan beberapa roti yang semula disiapkan untuk Rasulullah saw. tersebut. Dengan arahan beliau ia menghancurkan roti-roti itu serta memeras tempat mentega hingga keluar menteganya, lalu dicampurkannya dengan roti-roti yang telah dihancurkan itu kemudian Rasulullah saw. membacakannya sebuah doa. Setelah itu, beliau berkata, "Persilakan sepuluh orang untuk masuk." Maka sepuluh orang dipersilakan masuk untuk makan sampai kenyang, kemudian setelah kenyang mereka keluar. Lalu Rasulullah saw. memerintahkan kembali, "Persilahkan sepuluh orang berikutnya untuk masuk." Maka

sepuluh orang berikutnya dipersilakan masuk untuk makan sampai kenyang, kemudian setelah kenyang mereka keluar, demikian seterusnya sampai semua orang dipersilakan makan hingga kenyang. Mereka semua berjumlah sekitar tujuh puluh atau delapan puluh orang. Ini adalah hadits [hasan][190] shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٦٣١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَحَانَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ وَالْتَمَسَ النَّاسُ الْوَضُوْءَ فَلَمْ يَجِدُوْا فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِوَضُوْءٍ فَوَضَعَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدَهُ فِيْ ذَلِكَ الْإِنَاءِ وَأَمَرَ النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّأُوْا مِنْهُ. قَالَ: فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبَعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ، فَتَوَضَّأَ النَّاسُ حَتَّى تَوَضَّأُوْا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِمْ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، وَابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَجَابِرٍ، [وَزِيَادِ بْنِ الْحَارِثِ الصُّدَائِيِّ][191]. وَحَدِيْثُ أَنَسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3631. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah saw., dan saat itu waktu Ashar telah tiba. Orang-orang tampak sibuk mencari air untuk berwudhu, tetapi pencarian mereka tidak membuahkan hasil. Lalu didatangkan kepada Rasulullah saw. sebuah tempat yang berisi air wudhu. Beliau kemudian memasukkan tangannya ke dalam tempat tersebut, dan menyuruh orang-orang untuk berwudhu dari airnya. Saya melihat air mengalir dari bawah jari jemari beliau, dan orang-orang pun berwudhu dari air tersebut sampai semuanya kebagian air wudhu." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Imran bin Hushain, Ibnu Mas`ud, Jabir [dan Ziyad bin Harits ash-Shuda'i]. Hadits yang diriwayatkan dari jalur Anas ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٦٣٢ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا ابْتُدِئَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ النُّبُوَّةِ حِيْنَ أَرَادَ اللهُ كَرَامَتَهُ وَرَحْمَةَ الْعِبَادِ بِهِ أَنْ لَا يَرَى شَيْئًا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ، فَمَكَثَ عَلَى ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، وَحُبِّبَ إِلَيْهِ الْخَلْوَةُ فَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَخْلُوَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق نَحْوَهُ أَتَمَّ مِنْهُ].

3632. **(Hasan shahih)** Dari al-Anshari Ishaq bin Musa, dari Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Awal wahyu kenabian yang diturunkan kepada Rasulullah saw., ketika Allah ingin memuliakan beliau dan menjadikannya rahmat bagi seluruh hamba, adalah sebuah mimpi yang datang kepada beliau seperti cahaya shubuh, dan hal yang demikian terus berlangsung pada diri beliau. Semenjak itu, beliau menjadi senang untuk menyepi, dan tidak ada hal lain yang lebih beliau sukai daripada menyepi." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih, dengan redaksi yang lebih lengkap)**

٣٦٣٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ،

190 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

191 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik, tidak pula terdapat dalam kitab-kitab *syarh* (penjelas).

الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِيَ الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِيْ فَأَعِي مَا يَقُوْلُ)). قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَنْزِلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ فِيْ الْيَوْمِ ذِي الْبَرْدِ الشَّدِيْدِ فَيَفْصِمُ عَنْهُ وَإِنَّ جَبِيْنَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3634. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwasanya al-Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah saw. "Bagaimanakah cara wahyu turun kepada engkau?" Rasulullah saw. menjawab, "Kadang-kadang turun kepadaku seperti gemerincing lonceng, dan yang seperti itu adalah yang paling berat buatku. Kadang-kadang juga turun bersama malaikat yang menyerupai seorang laki-laki, lalu ia berbicara kepadaku dan aku paham serta hafal dengan apa yang dikatakannya." Aisyah berkata, "Pada suatu hari yang sangat dingin, saya menyaksikan wahyu diturunkan kepada Rasulullah saw., lalu ketika hal itu selesai, tampak keringat bercucuran dari kening beliau." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-8

مَا جَاءَ فِيْ صِفَةِ النَّبِيِّ ﷺ

Sifat Fisik Rasulullah saw.

٣٦٣٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِيْ لِمَّةٍ فِيْ حُلَّةٍ حَمْرَاءَ أَحْسَنَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، لَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ، بَعِيْدُ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، لَمْ يَكُنْ بِالْقَصِيْرِ وَلَا بِالطَّوِيْلِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق، وَمَضَى (١٧٢٤)].

قَالَ: إِنَّكُمْ تَعُدُّوْنَ الْآيَاتِ عَذَابًا وَإِنَّا كُنَّا نَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بَرَكَةً، لَقَدْ كُنَّا نَأْكُلُ الطَّعَامَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ نَسْمَعُ تَسْبِيْحَ الطَّعَامِ. قَالَ: وَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِإِنَاءٍ فَوَضَعَ يَدَهُ فِيْهِ فَجَعَلَ الْمَاءُ يَنْبَعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((حَيَّ عَلَى الْوَضُوْءِ الْمُبَارَكِ وَالْبَرَكَةُ مِنَ السَّمَاءِ)) حَتَّى تَوَضَّأْنَا كُلُّنَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ]

3633. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Ahmad az-Zubairi, dari Isra'il, dari Manshur, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata, "Kalian menganggap mukjizat-mukjizat itu sebagai suatu yang menakutkan, sedang kami dulu pada zaman Rasulullah saw. menganggapnya sebagai sebuah berkah dari Allah. Saat kami makan bersama Rasulullah saw., kami mendengar makanan tersebut bertasbih. Dan suatu ketika, didatangkan kepada Nabi saw. sebuah tempat yang berisi air wudhu, beliau lalu memasukkan tangannya ke dalam tempat tersebut, dan air pun mengalir dari jari jemari beliau, lalu beliau bersabda, 'Mari berwudhu dengan air yang berkah, dan keberkahan itu berasal dari langit.'" Ini adalah hadits hasan shahih. ***(Shahiih al-Bukhari)***

Bab Ke-7

مَا جَاءَ كَيْفَ كَانَ يَنْزِلُ الْوَحْيُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ

Cara Turunnya Wahyu kepada Nabi saw.

٣٦٣٤- (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ: كَيْفَ يَأْتِيْكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَحْيَانًا يَأْتِيْنِيْ مِثْلُ صَلْصَلَةِ

3635. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang berambut panjang memakai pakaian berwarna merah yang lebih bagus dari Rasulullah saw.. Beliau mempunyai rambut yang panjangnya mencapai kedua pundak. Beliau juga mempunyai dada yang bidang dengan kedua pundak yang saling berjauhan. Postur tubuh beliau tidak pendek dan juga tidak tinggi."

Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih, redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 1724)**

٣٦٣٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ الْبَرَاءَ: أَكَانَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ مِثْلَ السَّيْفِ؟ قَالَ: لَا، مِثْلَ الْقَمَرِ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٩): خ].

3636. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Zuhair, dari Abu Ishaq, ia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada al-Bara, 'Apakah wajah Rasulullah saw. seperti pedang?'" al-Bara menjawab, "Tidak, akan tetapi (wajah Nabi saw) seperti rembulan."

Ini adalah hadits hasan [shahih][192]. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 9: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٦٣٧ _ (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَسْعُوْدِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ بِالطَّوِيْلِ وَلَا بِالْقَصِيْرِ شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، ضَخْمَ الرَّأْسِ، ضَخْمَ الْكَرَادِيْسِ طَوِيْلَ الْمَسْرُبَةِ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ تَكَفُّؤًا كَأَنَّمَا انْحَطَّ مِنْ صَبَبٍ، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٤٠)].

3637. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Abu Nu`aim, dari al-Mas`udi, dari Utsman bin Muslim bin Hurmuz, dari Nafi bin Jubair bin Muth`im, dari Ali, ia berkata, "Postur tubuh Rasulullah saw. tidak tinggi dan juga tidak pendek. Beliau mempunyai jari-jari tangan dan kaki yang gemuk. Beliau mempunyai bentuk kepala serta anggota badan yang besar. Beliau juga mempunyai bulu dada yang panjang. Ketika berjalan, tubuh beliau tampak condong ke depan seperti orang yang berjalan di tanah miring. Tidak pernah saya jumpai orang yang sama seperti beliau, sebelum atau pun setelah beliau wafat." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 40)**

٣٦٣٧ (م) – حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنِ الْمَسْعُوْدِيِّ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3637. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari al-Mas`udi dan seterusnya dengan silsilah sanad yang sama seperti sebelumnya dan redaksi matan yang serupa.

٣٦٣٨ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ أَبِيْ حَلِيْمَةَ مِنْ قَصْرِ الْأَحْنَفِ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ مَوْلَى غُفْرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ مِنْ وَلَدِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ ﷺ إِذَا وَصَفَ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: لَيْسَ بِالطَّوِيْلِ الْمُمَغَّطِ،

192 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

الْخُدُوْرُ، يُقَوْلُ انْحَدَرْنَا مِنْ صَبُوْبٍ وَصَبَبٍ. وَقَوْلُهُ: جَلِيْلُ الْمُشَاشِ، يُرِيْدُ رُءُوْسَ الْمَنَاكِبِ. وَالْعِشْرَةُ: الصُّحْبَةُ، وَالْعَشِيْرُ: الصَّاحِبُ. وَالْبَدِيْهَةُ: الْمُفَاجَأَةُ، يُقَالُ بَدَهْتُهُ بِأَمْرٍ: أَيْ فَجَأْتُهُ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)), ((المِشْكَاةُ)) (٥٧٩١)].

وَلَا بِالْقَصِيْرِ الْمُتَرَدِّدِ، وَكَانَ رَبْعَةً مِنَ الْقَوْمِ، وَلَمْ يَكُنْ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ وَلَا بِالسَّبِطِ، كَانَ جَعْدًا رَجِلًا، وَلَمْ يَكُنْ بِالْمُطَهَّمِ وَلَا بِالْمُكَلْثَمِ، وَكَانَ فِي الْوَجْهِ تَدْوِيرٌ، أَبْيَضُ مُشْرَبٌ، أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ، أَهْدَبَ الْأَشْفَارِ، جَلِيلَ الْمُشَاشِ وَالْكَتَدِ، أَجْرَدَ ذُوْ مَسْرُبَةٍ، شَثْنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ، إِذَا مَشَى تَقَلَّعَ كَأَنَّمَا يَمْشِي فِيْ صَبَبٍ، وَإِذَا الْتَفَتَ الْتَفَتَ مَعًا، بَيْنَ كَتِفَيْهِ خَاتَمُ النُّبُوَّةِ وَهُوَ خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ، أَجْوَدَ النَّاسِ كَفًّا، وَأَشْرَحَهُمْ صَدْرًا، وَأَصْدَقَ النَّاسِ لَهْجَةً، وَأَلْيَنَهُمْ عَرِيْكَةً، وَأَكْرَمَهُمْ عِشْرَةً، مَنْ رَآهُ بَدِيْهَةً هَابَهُ، وَمَنْ خَالَطَهُ مَعْرِفَةً أَحَبَّهُ، يَقُوْلُ نَاعِتُهُ: لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ مِثْلَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ غَرِيْبٌ]. لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ. قَالَ أَبُوْ جَعْفَرٍ: سَمِعْتُ الْأَصْمَعِيَّ يَقُوْلُ فِيْ تَفْسِيْرِ صِفَةِ النَّبِيِّ ﷺ: الْمُمَّغِطُ الذَّاهِبُ طُوْلًا. وَسَمِعْتُ أَعْرَابِيًّا يَقُوْلُ فِيْ كَلَامِهِ: تَمَغَّطَ فِيْ نُشَّابَتِهِ: أَيْ مَدَّهَا مَدًّا شَدِيْدًا. وَأَمَّا الْمُتَرَدِّدُ: فَالدَّاخِلُ بَعْضُهُ فِيْ بَعْضٍ قِصَرًا. وَأَمَّا الْقَطَطُ: فَالشَّدِيْدُ الْجُعُوْدَةِ، وَالرَّجِلُ الَّذِيْ فِيْ شَعْرِهِ جُحُوْنَةٌ أَيْ: يَنْحَنِي قَلِيْلًا. وَأَمَّا الْمُطَهَّمُ: فَالْبَادِنُ الْكَثِيْرُ اللَّحْمِ. وَأَمَّا الْمُكَلْثَمُ: فَالْمُدَوَّرُ الْوَجْهِ. وَأَمَّا الْمُشْرَبُ: فَهُوَ الَّذِي فِيْ بَيَاضِهِ[193] حُمْرَةٌ. وَالْأَدْعَجُ: الشَّدِيْدُ سَوَادِ الْعَيْنِ، وَالْأَهْدَبُ، الطَّوِيْلُ الْأَشْفَارِ، وَالْكَتَدُ، مُجْتَمَعُ الْكَتِفَيْنِ، وَهُوَ الْكَاهِلُ. وَالْمَسْرُبَةُ، هُوَ الشَّعْرُ الدَّقِيقُ الَّذِي هُوَ كَأَنَّهُ قَضِيْبٌ مِنَ الصَّدْرِ إِلَى السُّرَّةِ. وَالشَّثْنُ: الْغَلِيْظُ الْأَصَابِعِ مِنَ الْكَفَّيْنِ وَالْقَدَمَيْنِ: وَالتَّقَلُّعُ: أَنْ يَمْشِيَ بِقُوَّةٍ. وَالصَّبَبُ:

3638. **(Dhaif)** Dari Abu Ja'far Muhammad bin Husain bin Abu Halimah, ia berasal dari daerah Qashrul Ahnaf, Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi dan Ali bin Hujr, semuanya meriwayatkan dengan makna yang sama dari Isa bin Yunus, dari Umar bin Abdullah Maula Ghufrah, dari Ibrahim bin Muhammad salah satu keturunan Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Ali r.a., ketika menyebutkan sifat Nabi saw., berkata, 'Postur tubuh beliau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, akan tetapi sedang. Rambut beliau tidak terlalu keriting dan juga tidak lurus, akan tetapi berombak. Wajah beliau tidak gemuk, tidak kurus dan juga tidak terlalu bulat, akan tetapi sedang dengan warna kulit putih kemerah-merahan. Kedua bola mata beliau berwarna hitam pekat dengan bulu mata yang panjang. Beliau mempunyai ujung-ujung tulang persendian yang besar, demikian juga halnya dengan tulang yang menghubungkan kedua pundak beliau. Beliau mempunyai bulu dada, dan di beberapa bagian dari tubuh beliau juga tumbuh rambut. Beliau mempunyai jari-jari tangan dan kaki yang gemuk. Langkah-langkah beliau saat berjalan penuh dengan tenaga, tidak lambat dan juga tidak tergesa-gesa. Jika berjalan, tubuh beliau tampak condong ke depan seperti orang yang berjalan di tanah miring. Jika menoleh, seluruh tubuh beliau ikut berputar. Di antara kedua pundak beliau terdapat sebuah tanda kenabian, dan beliau adalah penutup para nabi. Beliau adalah orang yang paling dermawan, paling lapang dada, paling fasih dalam berbicara, paling lembut tabiatnya dan juga orang yang paling ramah dalam bergaul. Siapa pun yang secara tiba-tiba melihat

193 Di dalam sebuah naskah menggunakan kata ((ناصيته)) "Bagian depan kepalanya".

beliau untuk yang pertama kalinya, maka ia akan langsung merasa segan dan hormat kepada beliau. Dan siapa pun yang berbaur dengan beliau, maka ia akan merasa suka kepada beliau. Setiap orang yang menyifati beliau akan selalu mengatakan, 'Saya tidak pernah melihat orang seperti beliau, sebelum atau pun setelah beliau wafat.'"

Ini adalah hadits [hasan gharib][194], dan sanadnya tidak bersambung. Abu Ja`far berkata, "Saya mendengar al-Ashma`i menafsirkan beberapa kata yang digunakan untuk menyifati Nabi saw., ia berkata, "Kata *al-Mumaghghith* artinya sangat panjang, (seperti) perkataan seorang Badui, *Tamaghghadha fi nusysyaabatih*, artinya membentangkan anak panah (tali busurnya) dengan kuat. Kata *al-Mutaraddid* artinya pendek-pendek. Kata *al-Qathath* artinya sangat keriting. Kata *ar-Rajil* artinya rambut yang berombak. Kata *al-Muthahham* artinya gemuk. *Al-Mukaltsam* artinya muka yang bulat. Kata *al-Musyrab* artinya putih kemerah-merahan. Kata *al-ad`aj* artinya bola mata yang hitam pekat. Kata *al-Ahdab* artinya bulu mata yang panjang. *al-Katad* artinya tulang yang menghubungkan kedua pundak. *al-Masrubah* artinya rambut-rambut halus yang tumbuh memanjang dari dada sampai ke pusat. Kata *asy-Syasyn* artinya jari-jari tangan dan kaki yang gemuk. Kata *at-Taqallu'* artinya berjalan dengan penuh tenaga. Kata *ash-Shabab* artinya tanah yang miring. (Seperti) perkataan seseorang, *Inhadarna min shabuub wa shabab*, artinya kami menuruni tanah yang miring. Kata *al-Musyaasy* dalam kalimat *Jaliilul Musyaasy* artinya ujung tulang pundak. Kata *al-Isyrah* artinya pergaulan. Kata *al-Asyiir* artinya sahabat. Kata *al-Badiihah* artinya hal tiba-tiba. Ada yang mengatakan, *Badahtuhu bi amr*, artinya saya mengejutkannya dengan sesuatu hal." **(*Mukhtasharusy Syamaa'il* dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5791)**

194 Kalimat di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

Bab Ke-9

فِي كَلَامِ النَّبِيِّ ﷺ

Cara Nabi saw. Berbicara

٣٦٣٩ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ الْأَسْوَدِ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَسْرُدُ سَرْدَكُمْ هَذَا، وَلَكِنَّهُ كَانَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ يُبَيِّنُهُ، فَصْلٌ، يَحْفَظُهُ مَنْ جَلَسَ إِلَيْهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الزُّهْرِيِّ، وَقَدْ رَوَاهُ يُوْنُسُ بْنُ يَزِيْدَ عَنِ الزُّهْرِيِّ. [((المُخْتَصَرُ)) (١٩١), ((المِشْكَاةُ)) (٥٨٢٨): ق جُمْلَةُ السَّرْدِ فَقَطْ].

3639. **(Hasan)** Dari Humaid bin Mas`adah, dari Humaid bin Aswad, dari Usamah bin Zaid, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah berbicara secara berangkai, tanpa jeda dan tergesa-gesa seperti cara bicara kalian. Akan tetapi, dalam menyampaikan perkataan, beliau selalu menyampaikannya kata demi kata dengan disertai penjelasan hingga mudah dihafal oleh orang yang mendengarkannya." Ini adalah hadits hasan shahih, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat az-Zuhri. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Yunus bin Yazid dari az-Zuhri. **(*al-Mukhtashar*, No. 191 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5828: radaksi yang menyebutkan bahwa beliau tidak pernah berbicara secara berangkai, tanpa jeda dan tergesa-gesa diriwayatkan juga oleh al-Bukhari-Muslim [Muttafaq `alaih])**

٣٦٤٠ – (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ

رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يُعِيْدُ الْكَلِمَةَ ثَلَاثًا لِتُعْقَلَ عَنْهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُثَنَّى. [وَقَدْ مَضَى نَحْوه (٢٧٢٣)].

3640. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Qutaibah Salm bin Qutaibah, dari Abdullah bin Mutsanna, dari Tsumamah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah saw. sering mengulangi perkataannya sampai tiga kali agar mudah dipahami." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdullah bin Mutsanna. **(Hadits dengan matan yang serupa telah disebutkan dalam hadits No. 2723)**

Bab Ke-10

فِيْ بَشَاشَةِ النَّبِيِّ ﷺ

Wajah Nabi saw. yang Selalu Berseri-seri

٣٦٤١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَكْثَرَ تَبَسُّمًا مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ مِثْلُ هَذَا. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (١٩٤), ((المِشْكَاةُ)) (٥٨٢٩ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3641. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi'ah, dari Ubaidullah bin Mughirah, dari Abdullah bin Harits bin Jaz, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang lebih murah senyum dari Rasulullah saw.." Ini adalah hadits [hasan][195] gharib. Hadits dengan redaksi yang serupa diriwayatkan juga dari jalur Yazid bin Abu Habib dari Abdullah bin Harits bin Jaz. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 194 dan *Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 5829)**

٣٦٤٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْخَلَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ السَّيْلَحَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ، قَالَ: مَا كَانَ ضَحِكُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا تَبَسُّمًا. هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ, لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ لَيْثِ بْنِ سَعْدٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [المَصْدَرُ نَفْسُهُ (١٩٥), ((المِشْكَاةُ)) أَيْضًا].

3642. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Khalid al-Khallal, dari Yahya bin Ishaq as-Sailahani, dari al-Laits bin Sa'd, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdullah bin Harits bin Jaz, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah tertawa, akan tetapi beliau tersenyum." Ini adalah hadits shahih gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Laits bin Sa'd, kecuali dari jalur ini. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya, No. 195, dan terdapat juga dalam *Misykaatul Mashaabiih*)**

Bab Ke-11

فِيْ خَاتَمِ النُّبُوَّةِ

Tanda Kenabian

٣٦٤٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنِ الْجَعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيْدَ يَقُوْلُ: ذَهَبَتْ بِيْ خَالَتِيْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَ أُخْتِيْ وَجِعَ، فَمَسَحَ بِرَأْسِيْ وَدَعَا لِيْ بِالْبَرَكَةِ وَتَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوْئِهِ، فَقُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَنَظَرْتُ إِلَى الْخَاتَمِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ فَإِذَا هُوَ مِثْلُ زِرِّ الْحَجَلَةِ. الزِّرُّ: يُقَالُ بَيْضٌ

195 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

لَهَا. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلْمَانَ، وَقُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ الْمُزَنِيِّ، وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، وَأَبِي رِمْثَةَ، وَبُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ، وَعَمْرِو بْنِ أَخْطَبَ، وَأَبِي سَعِيدٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [المصدر نفسه (١٤): ق].

3643. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Hatim bin Isma`il, dari al-Ja`d bin Abdurrahman, dari as-Sa'ib bin Yazid, ia berkata, "Saya diajak bibi saya menemui Rasulullah saw., lalu ia berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, keponakanku ini sedang sakit.' Rasulullah saw. lalu mengusap kepala saya (as-Sa'ib), dan mendoakan saya dengan keberkahan. Kemudian beliau berwudhu dan saya minum dari air wudhunya. Saya kemudian berdiri di belakang beliau dan melihat sebuah tanda kenabian yang berada di antara kedua pundaknya. Tanda tersebut bentuknya seperti telur puyuh." Kata *az-Zirr* artinya telur burung puyuh. Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Salman, Qurrah bin Iyas al-Muzani, Jabir bin Samurah, Abu Rimtsah, Buraidah al-Aslami, Abdullah bin Sarjis, Amr bin Akhthab dan Abu Sa`id. Hadits ini, yang datang dari jalur ini, adalah hadits hasan shahih gharib. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya, No. 14, Muttafaq `alaih)**

٣٦٤٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ -يَعْنِي الَّذِي بَيْنَ كَتِفَيْهِ- غُدَّةً حَمْرَاءَ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَامَةِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [المصدر نفسه (١٥): م].

3644. **(Shahih)** Dari Sa`id bin Ya`qub ath-Thalaqani, dari Ayyub bin Jabir, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Tanda kenabian Rasulullah saw.—yaitu yang berada di antara kedua pundak beliau—adalah berupa gumpalan daging yang berwarna kemerah-merahan. Bentuknya seperti telur merpati." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Sumber yang sama seperti hadits sebelumnya, No. 15, *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-12

فِي صِفَةِ النَّبِيِّ ﷺ

Sifat Fisik Rasulullah saw.

٣٦٤٥ - (ضَعِيفٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ هُوَ ابْنُ أَرْطَاةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ فِي سَاقَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حُمُوشَةٌ، وَكَانَ لَا يَضْحَكُ إِلَّا تَبَسُّمًا، وَكُنْتُ إِذَا نَظَرْتُ إِلَيْهِ قُلْتُ: أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ وَلَيْسَ بِأَكْحَلَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ [مِنْ هَذَا الْوَجْهِ]. [المصدر نفسه].

3645. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abbad bin Awwam, dari al-Hajjaj bin Arthah, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Kedua betis Rasulullah saw. berukuran ramping dan serasi dengan seluruh anggota badannya. Beliau tidak pernah tertawa, akan tetapi tersenyum. Dan ketika memandang beliau saya akan mengatakan, 'Kedua kelopak matanya berwarna hitam seakan bercelak, padahal beliau tidak memakai celak.'" Ini adalah hadits hasan gharib [dari jalur ini][196]. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya)**.

٣٦٤٦ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو قَطَنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ضَلِيعَ

196 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنَيْنِ، مَنْهُوْشَ الْعَقِبِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [المصدر نفسه (٧): م].

3646. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Abu Qathan, dari Syu`bah, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah saw. mempunyai bentuk mulut yang lebar. Ada warna kemerahan pada putih bola mata beliau, dan tumit beliau hanya terbalut oleh daging tipis." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya, No. 7: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٤٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ضَلِيعَ الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنَيْنِ، مَنْهُوْشَ الْعَقِبِ. قَالَ شُعْبَةُ: قُلْتُ لِسِمَاكٍ: مَا ضَلِيعُ الْفَمِ؟ قَالَ: وَاسِعُ الْفَمِ. قُلْتُ: مَا أَشْكَلُ الْعَيْنَيْنِ؟ قَالَ: طَوِيْلُ شَقِّ الْعَيْنِ. قُلْتُ: مَا مَنْهُوشُ الْعَقِبِ؟ قَالَ: قَلِيْلُ اللَّحْمِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [المصدر نفسه (٧): م].

3647. **(Shahih)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Rasulullah saw. mempunyai bentuk mulut yang lebar. Ada warna kemerahan pada putih bola mata beliau, dan tumit beliau hanya terbalut oleh daging tipis." Syu`bah berkata, "Saya bertanya kepada Simak, 'Apa arti kalimat *Dhalii`ul fam?*'" Ia menjawab, "Artinya mulut yang lebar." Saya bertanya lagi, "Apa arti kalimat *Asykalul Ainain?*" Ia menjawab, "Artinya belahan mata yang panjang."[197]

197 Penafsiran Simak terhadap kalimat *Asykalul Ainain* tidak tepat karena berseberangan dengan penafsiran para pakar hadits lainnya yang telah menjadi kesepakatan bersama, yaitu warna kemerahan yang terdapat pada putih bola mata. *Penj.*

Lalu saya bertanya kembali, "Apa arti kalimat *Manhuusyul Aqib?*" Ia menjawab, "Artinya tumit yang terbalut oleh daging tipis." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya, No. 7: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٤٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ أَبِيْ يُوْنُسَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَأَنَّ الشَّمْسَ تَجْرِي فِيْ وَجْهِهِ، وَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَسْرَعَ فِيْ مَشْيِهِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَأَنَّمَا الْأَرْضُ تُطْوَى لَهُ، إِنَّا لَنُجْهِدُ أَنْفُسَنَا، وَإِنَّهُ لَغَيْرُ مُكْتَرِثٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. [المصدر نفسه].

3648. **(Dhaif)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Abu Yunus, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat sesuatu yang lebih indah dari Rasulullah saw., seakan matahari berada di wajahnya. Dan saya tidak pernah melihat orang yang jalannya secepat beliau, seakan bumi dilipatkan untuknya. Sungguh kami telah berjalan dengan susah payah untuk mengikuti beliau, sedang beliau tetap berjalan dengan ringan." Ini adalah hadits gharib. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya)**

٣٦٤٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((عُرِضَ عَلَيَّ الْأَنْبِيَاءُ، فَإِذَا مُوْسَى ضَرْبٌ مِنَ الرِّجَالِ كَأَنَّهُ مِنْ رِجَالِ شَنُوءَةَ، وَرَأَيْتُ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِذَا أَقْرَبُ النَّاسِ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيْمَ فَإِذَا أَقْرَبُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا صَاحِبُكُمْ يَعْنِي نَفْسَهُ، وَرَأَيْتُ جِبْرِيْلَ فَإِذَا أَقْرَبُ مَنْ رَأَيْتُ بِهِ شَبَهًا دِحْيَةُ)) -هُوَ ابْنُ خَلِيفَةَ الْكَلْبِيُّ-. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١١٠٠): م].

3649. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Abu Zubair, dari Jabir, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Suatu ketika diperlihatkan kepadaku para nabi. Dan pada saat itu aku melihat Musa, ia mempunyai tubuh yangrampingsepertiorang-orangSyanuu`ah.[198] Aku juga melihat Isa, dan orang yang paling mirip dengannya adalah Urwah bin Mas`ud. Aku juga melihat Ibrahim, dan orang yang paling mirip dengannya adalah sahabat kalian ini—maksudnya adalah Rasulullah saw. sendiri. Aku juga melihat Jibril, dan orang yang paling mirip dengannya adalah Dihyah—ia adalah Ibnu Khalifah al-Kalbi." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1100: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-13

فِيْ سِنِّ النَّبِيِّ ﷺ وَابْنُ كَمْ كَانَ حِيْنَ مَاتَ

Usia Nabi saw. ketika Wafat

٣٦٥٠ – (شَاذٌّ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ وَيَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَمَّارٌ مَوْلَى بَنِيْ هَاشِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّيْنَ. [وَمَضَى (٣٤٥٦)].

3650. **(Syadz)** Dari Ahmad bin Mani dan Ya`qub bin Ibrahim ad-Dauraqi, keduanya meriwayatkan dari Isma`il bin Ulayyah, dari Khalid al-Hadza, dari Ammar Maula Bani Hasyim, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. wafat pada usia enam puluh lima tahun." **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3456)**

٣٦٥١ – (شَاذٌّ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمَّارٌ مَوْلَى بَنِيْ هَاشِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ خَمْسٍ وَسِتِّيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [الْإِسْنَادِ صَحِيْحٌ]. [اُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3651. **(Syadz)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari Bisyr bin Mufadhdhal, dari Khalid al-Hadza, dari Ammar Maula Bani Hasyim, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi saw. wafat pada usia enam puluh lima tahun. Ini adalah hadits [shahih dan sanadnya][199] hasan. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٦٥٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَكَثَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَكَّةَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً، يَعْنِي يُوْحَى إِلَيْهِ، وَتُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّيْنَ سَنَةً. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَأَنَسٍ، وَدَغْفَلِ بْنِ حَنْظَلَةَ، وَلَا يَصِحُّ لِدَغْفَلٍ سَمَاعٌ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا رُؤْيَةٌ. وَحَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ. [ق, وَمَضَى (٣٦٢١)].

3652. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Rauh bin Ubadah, dari Zakariya bin Ishaq, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi saw. tinggal di Mekah selama tiga belas tahun, yaitu dihitung dari sejak beliau menerima wahyu. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun." Dalam tema ini juga terdapat riwayat dari Aisyah, Anas dan Daghfal bin Hanzhalah. Daghfal ini tidak pernah mendengar dari Rasulullah saw., dan tidak pernah melihat beliau. Hadits riwayat Ibnu Abbas adalah hadits hasan gharib dari jalur Amr bin

198 Sebuah daerah di Yaman. *Penj.*

199 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

Dinar. **(Muttafaq `alaih, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 3621)**

٣٦٥٣ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَخْطُبُ يَقُوْلُ: مَاتَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّيْنَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَأَنَا ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٣١٨): م].

3653. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari Amir bin Sa`d, dari Jarir bin Abdullah, dari Mu`awiyah bin Abu Sufyan, ia berkata dalam sebuah khuthbahnya, "Rasulullah saw. wafat pada usia enam puluh tiga tahun, demikian juga halnya dengan Abu Bakar dan Umar. Saya berharap, saya juga dapat meninggal pada usia enam puluh tiga tahun." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 318: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٥٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ وَالْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْبَصْرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أُخْبِرْتُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، وَقَالَ الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ فِيْ حَدِيْثِهِ: ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ مَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّيْنَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ ابْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ مِثْلَ هَذَا. [المصدر نفسه (٣١٩): ق].

3654. **(Shahih)** Dari al-Abbas al-Anbari dan al-Husain bin Mahdi al-Bashri, keduanya meriwayatkan dari Abdurrazaq, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Syihab az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah. Dan dalam riwayatnya yang lain al-Husain bin Mahdi berkata, "Ibnu Juraij, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. wafat pada usia enam puluh tiga tahun." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits dengan redaksi yang sama diriwayatkan juga oleh keponakan az-Zuhri dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah. **(Sumber yang sama seperti hadits sebelumnya, No. 319: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-14

مَنَاقِبُ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ ﷺ وَاسْمُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ وَلَقَبُهُ عَتِيْقٌ

Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.. Ia Bernama Abdullah bin Utsman dan Bergelar Atiiq (Orang yang Terbebas dari Api Neraka)

٣٦٥٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَبْرَأُ إِلَى كُلِّ خَلِيْلٍ مِنْ خِلِّهِ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلًا لَاتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِيْ قُحَافَةَ خَلِيْلًا، وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيْلُ اللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ الزُّبَيْرِ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (تَحْتَ الْحَدِيْثِ ٣٠٣٤): م].

3655. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdurrazaq, dari ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari Abu Ahwash, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya tidak mempunyai jalinan ikatan kasih dengan siapa pun juga. Dan seandainya saja saya boleh menjadikan seseorang sebagai kekasih, maka

saya akan menjadikan Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasih. Dan sesungguhnya sahabat kalian ini—maksudnya adalah Rasulullah saw. sendiri—adalah kekasih Allah." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Abu Sa`id, Abu Hurairah, Ibnuz Zubair dan Ibnu Abbas. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3034: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٥٦ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ سَيِّدُنَا وَخَيِّرُنَا وَأَحَبُّنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٠١٨)، وَطَرَفُهُ الأَوَّلُ عِنْدَ خ (٣٧٥٤)].

3656. **(Hasan)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari Isma`il bin Abu Uwais, dari Sulaiman bin Bilal, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Abu Bakar adalah tuan kami. Dan di antara kami, ia adalah orang yang paling baik dan paling dicintai oleh Rasulullah saw." Ini adalah hadits shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6018, dan bagian awal dari redaksi hadits ini terdapat dalam *Shahiih al-Bukhari*, No. 3754)**

٣٦٥٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَتْ: ثُمَّ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: فَسَكَتَتْ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [م].

3657. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Isma`il bin Ibrahim, dari al-Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, ia bertanya kepada Aisyah, "Di antara para sahabat Rasulullah saw., siapakah yang paling beliau cintai?" Aisyah menjawab, "Abu Bakar." Lalu saya bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Aisyah menjawab, "Umar." Kemudian saya bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Aisyah menjawab, "Abu Ubaidah bin Jarrah." Saya lantas bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Aisyah pun diam tidak menjawab. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*)**

٣٦٥٨ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ وَالْأَعْمَشِ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ صُهْبَانَ وَابْنِ أَبِي لَيْلَى وَكَثِيرٍ النَّوَّاءِ كُلِّهِمْ عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ أَهْلَ الدَّرَجَاتِ الْعُلَى لَيَرَاهُمْ مَنْ تَحْتَهُمْ كَمَا تَرَوْنَ النَّجْمَ الطَّالِعَ فِي أُفُقِ السَّمَاءِ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ مِنْهُمْ وَأَنْعُمَا)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٩٦)].

3658. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Muhammad bin Fudhail, dari Salim bin Abu Hafshah, al-A`masy, Abdullah bin Shuhban, Ibnu Abu Laila dan Katsir an-Nawwa, semuanya meriwayatkan dari Athiyah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang yang berderajat tinggi itu sungguh akan dilihat oleh orang-orang yang berada di bawah mereka, sebagaimana kalian melihat bintang yang muncul di langit. Dan sesungguhnya Abu Bakar dan Umar adalah temasuk golongan orang-orang yang berderajat tinggi tersebut, dan bahkan lebih dari itu." Ini adalah hadits hasan. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Athiyah dari Abu Sa`id. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 96)**

Bab Ke-15

بَابٌ

Bab

٣٦٥٩ – (**ضَعِيْفُ الإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي الْمُعَلَّى، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ خَطَبَ يَوْمًا فَقَالَ: ((إِنَّ رَجُلًا خَيَّرَهُ رَبُّهُ بَيْنَ أَنْ يَعِيْشَ فِي الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَعِيْشَ وَيَأْكُلَ فِي الدُّنْيَا مَا شَاءَ أَنْ يَأْكُلَ وَبَيْنَ لِقَاءِ رَبِّهِ، فَاخْتَارَ لِقَاءَ رَبِّهِ)). قَالَ: فَبَكَى أَبُوْ بَكْرٍ، فَقَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ: أَلَا تَعْجَبُوْنَ مِنْ هَذَا الشَّيْخِ إِذْ ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ رَجُلًا صَالِحًا خَيَّرَهُ رَبُّهُ بَيْنَ الدُّنْيَا وَبَيْنَ لِقَاءِ رَبِّهِ فَاخْتَارَ لِقَاءَ رَبِّهِ. قَالَ: فَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ أَعْلَمَهُمْ بِمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: بَلْ نَفْدِيْكَ بِآبَائِنَا وَأَمْوَالِنَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَمَنَّ إِلَيْنَا فِي صُحْبَتِهِ وَذَاتِ يَدِهِ مِنِ ابْنِ أَبِيْ قُحَافَةَ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيْلًا لَاتَّخَذْتُ ابْنَ أَبِيْ قُحَافَةَ خَلِيْلًا، وَلَكِنْ وُدٌّ وَإِخَاءُ إِيْمَانٍ، وُدٌّ وَإِخَاءُ إِيْمَانٍ –مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا– أَلَا وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيْلُ اللهِ)). [وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ أَبِيْ عَوَانَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ بِإِسْنَادٍ غَيْرِ هَذَا. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: ((أَمَنَّ إِلَيْنَا)) يَعْنِي: أَمَنَّ عَلَيْنَا]. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ.

3659. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib, dari Abu Awanah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Ibnu Abil Mu`alla, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah khuthbahnya, "Sesungguhnya ada seorang laki-laki yang diberi pilihan oleh Tuhannya, antara memilih untuk terus hidup dan makan di dunia sekehendaknya, ataukah berjumpa dengan-Nya, maka ia memilih untuk berjumpa dengan Tuhannya." Saat mendengarkan itu Abu Bakar menangis. Lalu di antara para sahabat ada yang berkata, "Tidakkah kalian merasa heran dengan syekh ini (Abu Bakar) yang menangis ketika Rasulullah saw. menyebutkan bahwa ada seorang laki-laki saleh yang diberi pilihan oleh Tuhannya, antara memilih dunia ataukah berjumpa dengan-Nya, maka ia memilih untuk berjumpa dengan Tuhannya?" Abu Bakar adalah orang yang paling paham dengan maksud sabda Rasulullah saw. tersebut. Maka pada saat itu ia berkata, "Sungguh kami siap menjadikan ayah-ayah kami dan harta-harta kami sebagai penebusmu." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun yang lebih besar pengorbanannya untuk kami, baik dalam kesetiaan maupun dalam mendermakan hartanya, dibanding Ibnu Abu Quhafah. Seandainya saja saya boleh menjadikan seseorang sebagai kekasih, maka saya akan menjadikan Ibnu Abu Quhafah sebagai kekasih. Akan tetapi, kecintaan dan persaudaraan dalam iman-lah yang menjadi pengikat di antara kami. Akan tetapi, kecintaan dan persaudaraan dalam iman-lah yang menjadi pengikat di antara kami—beliau mengucapkannya sampai dua atau tiga kali. Ketahuilah bahwa sahabat kalian ini—maksudnya adalah Rasulullah saw. sendiri—adalah kekasih Allah." [Hadits ini diriwayatkan juga dengan sanad lain dari Abu Awanah, dari Abdul Malik bin Umair. Kalimat *Amanna Ilaina* artinya sama dengan kalimat *Amanna Alaina*, yaitu paling besar pengorbanannya untuk kami][200]. Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Abu Sa`id. Hadits ini adalah hadits [hasan][201] gharib.

200 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

201 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

٣٦٦٠ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ حُنَيْنٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: ((إِنَّ عَبْدًا خَيَّرَهُ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ))، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَدَيْنَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا. قَالَ: فَعَجِبْنَا، فَقَالَ النَّاسُ: انْظُرُوا إِلَى هَذَا الشَّيْخِ يُخْبِرُ رَسُولُ اللَّهِ عَنْ عَبْدٍ خَيَّرَهُ اللَّهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا مَا شَاءَ وَبَيْنَ مَا عِنْدَ اللَّهِ وَهُوَ يَقُولُ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا! قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ هُوَ الْمُخَيَّرَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ هُوَ أَعْلَمَنَا بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ مِنْ أَمَنِّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي صُحْبَتِهِ وَمَالِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا وَلَكِنْ أُخُوَّةُ الْإِسْلَامِ، لَا تُبْقِيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلَّا خَوْخَةُ أَبِي بَكْرٍ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [خ (٣٦٥٤)، م (٧/١٠٨)].

3660. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Hasan, dari Abdullah bin Maslamah, dari Malik bin Anas, dari Abu Nadhr, dari Ubaid bin Hunain, dari Abu Sa`id al-Khudri, bahwasanya Rasulullah saw. duduk di atas mimbar sembari bersabda, "Sesungguhnya, ada seorang hamba yang diberi pilihan oleh Allah antara memilih kenikmatan dunia sesuai dengan kehendaknya, ataukah memilih apa yang ada di sisi Allah, maka ia memilih apa yang ada di sisi Allah." Lalu Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, kami siap menjadikan ayah-ayah dan ibu-ibu kami sebagai penebusmu." Para sahabat pun merasa heran dengan apa yang dikatakan Abu Bakar tersebut, lalu mereka berkata, "Lihatlah apa yang dikatakan syekh ini, ketika Rasulullah saw. mengabarkan bahwa ada seorang hamba yang diberi pilihan oleh Allah antara memilih kenikmatan dunia sesuai dengan kehendaknya, ataukah memilih apa yang ada di sisi Allah, syekh ini berkata, 'Kami siap menjadikan ayah-ayah dan ibu-ibu kami sebagai penebusmu.'" Abu Sa`id (perawi hadits ini) berkata, "Hamba yang diberi pilihan oleh Allah tersebut tidak lain adalah Rasulullah saw. sendiri. Dan di antara kami, orang yang paling tahu akan hal itu adalah Abu Bakar." Lalu Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya orang yang paling besar pengorbanannya untuk kami, baik dalam kesetiaan maupun dalam mendermakan hartanya, adalah Abu Bakar. Seandainya saja saya boleh menjadikan seseorang sebagai kekasih, maka saya akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih. Akan tetapi, persudaraan dalam Islam-lah yang menjadi pengikat di antara kami. Tutuplah semua pintu-pintu khusus yang ada di masjid, kecuali pintu Abu Bakar." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 3654 dan *Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 108)**

٣٦٦١ - (ضَعِيفٌ دُونَ قَوْلِهِ: ((وَمَا نَفَعَنِي...))؛ فَصَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ مُحْرِزٍ الْقَوَارِيرِيُّ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ الْأَوْدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا لِأَحَدٍ عِنْدَنَا يَدٌ إِلَّا وَقَدْ كَافَيْنَاهُ مَا خَلَا أَبَا بَكْرٍ فَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا يَدًا يُكَافِيهِ اللَّهُ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَا نَفَعَنِي مَالُ أَحَدٍ قَطُّ مَا نَفَعَنِي مَالُ أَبِي بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلًا، أَلَا وَإِنَّ صَاحِبَكُمْ خَلِيلُ اللَّهِ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((تَخْرِيجُ مُشْكِلَةِ الْفَقْرِ)) (١٣)].

3661. **(Dhaif, akan tetapi bagian akhir dari redaksinya—yaitu dari sabda Rasulullah saw. "Dan tidak ada harta milik siapa pun**

juga yang lebih berjasa kepada kami dari harta Abu Bakar", sampai akhir redaksi—shahih) Dari Ali bin Hasan al-Kufi, dari Mahbub bin Muhriz al-Qawariri, dari Dawud bin Yazid al-Audi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak seorang pun yang telah berjasa kepada kami, melainkan kami telah membalasnya, kecuali Abu Bakar. Sesungguhnya ia telah berjasa kepada kami dan Allah-lah yang akan membalasnya kelak pada hari Kiamat. Tidak ada harta milik siapa pun juga yang lebih berjasa kepada kami dari harta Abu Bakar. Seandainya saja saya boleh menjadikan seseorang sebagai kekasih, maka saya akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih. Ketahuilah bahwa sahabat kalian ini—maksudnya adalah Rasulullah saw sendiri—adalah kekasih Allah." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Takhriij Musykilatil Faqr*, No. 13)**

Bab Ke-16

فِيْ مَنَاقِبِ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ رضي الله عنهما

Keutamaan Abu Bakar dan Umar

٣٦٦٢ (م) - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ نَحْوَهُ. وَكَانَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ يُدَلِّسُ فِيْ هَذَا الْحَدِيْثِ فَرُبَّمَا ذَكَرَهُ عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، وَرُبَّمَا لَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ زَائِدَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيْثَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مَوْلًى لِرِبْعِيٍّ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَى هَذَا الْحَدِيْثَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ هِلَالٍ مَوْلَى رِبْعِيٍّ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ أَيْضًا، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَرَوَاهُ سَالِمٌ الْأَعْمَى -كُوْفِيٌّ-: عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ.

3662. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Mani dan sejumlah perawi lainnya, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abdul Malik bin Umair dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi matan yang serupa.

Dalam jalur hadits ini Sufyan bin Uyainah melakukan *tadlis*. Terkadang ia meriwayatkan dari Za'idah, dari Abdul Malik bin Umair, dan terkadang meriwayatkan dari Abdul Malik bin Umair secara langsung tanpa menyebutkan Za'idah. Adapun Hadits ini adalah hadits hasan. Dalam tema ini juga terdapat riwayat dari Ibnu Mas`ud. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan ats-Tsauri dari Abdul Malik bin Umair, dari Maula Rib`i, dari Rib`i, dari Hudzaifah, dari Nabi saw.. Dan diriwayatkan oleh Ibrahim bin Sa`d, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal Maula Rib`i, dari Rib`i, dari Hudzaifah, dari Nabi saw.. Diriwa-

٣٦٦٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ -وَهُوَ ابْنُ حِرَاشٍ-، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِيْ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ)). [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٩٧)].

3662. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Shabbah al-Bazzar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Za'idah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib`i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ikutilah tuntunan kedua orang sahabatku sepeninggalku kelak, yaitu Abu Bakar dan Umar." **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 97)**

yatkan juga melalui jalur lain dari Rib`i, dari Hudzaifah, dari Nabi saw., sebagaimana juga diriwayatkan oleh Salim al-An`umi al-Kufi, dari Rib`i bin Hirasy, dari Hudzaifah.

٣٦٦٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنْ سَالِمٍ أَبِي الْعَلَاءِ الْمُرَادِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ هَرِمٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((إِنِّيْ لَا أَدْرِيْ مَا بَقَائِيْ فِيْكُمْ، فَاقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِيْ))، وَأَشَارَ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ بِأَتَمَّ مِنْهُ].

3663. **(Shahih)** Dari Sa`id bin Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari Waki, dari Salim Abu Ala al-Muradi, dari Amr bin Harim, dari Rib`i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata, "Suatu ketika, di saat kami duduk bersama Rasulullah saw., beliau bersabda, 'Aku tidak tahu sampai berapa lama akan bersama kalian. Maka ikutilah tuntunan kedua orang sahabatku ini kelak sepeninggalku,' seraya menunjuk ke arah Abu Bakar dan Umar." **(Lihat redaksi yang lebih lengkap dalam hadits sebelumnya)**

٣٦٦٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْعَبْدِيُّ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ: ((هَذَانِ سَيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ إِلَّا النَّبِيِّيْنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3664. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Shabbah al-Bazzar, dari Muhammad bin Katsir al-Abdi, dari al-Auza`i, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda tentang Abu Bakar dan Umar, "Dua orang ini adalah tuan bagi orang-orang dewasa penghuni surga, baik dari kaum terdahulu maupun dari kaum yang datang belakangan, selain para nabi dan para rasul." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٦٦٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُوَقَّرِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِذْ طَلَعَ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((هَذَانِ سَيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ إِلَّا النَّبِيِّيْنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ، يَا عَلِيُّ لَا تُخْبِرْهُمَا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْوَلِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمُوَقَّرِيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ. [وَلَمْ يَسْمَعْ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ مِنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ] وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَلِيٍّ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٩٥)].

3665. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari al-Walid bin Muhammad al-Muwaqqari, dari az-Zuhri, dari Ali bin Husain, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Suatu ketika, saya sedang bersama Rasulullah saw.. Tatkala beliau melihat kedatangan Abu Bakar dan Umar, beliau bersabda, 'Dua orang ini adalah tuan bagi orang-orang dewasa penghuni surga, baik dari kaum terdahulu maupun dari kaum yang datang belakangan, selain para nabi dan para rasul. Wahai Ali, janganlah engkau beritahukan hal itu kepada keduanya!'" Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Al-Walid bin Muhammad al-Muwaqqari dianggap lemah oleh para pakar hadits dalam periwayatan hadits. [Dan Ali bin Husain tidak pernah mendengar dari Ali bin Abi Thalib][202]. Hadits

202 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

ini diriwayatkan juga melalui jalur lain dari Ali. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Anas dan Ibnu Abbas. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 95)**

٣٦٦٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، قَالَ: ذَكَرَهُ دَاوُدُ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ سَيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْآخِرِيْنَ مَا خَلَا النَّبِيِّيْنَ وَالْمُرْسَلِيْنَ، لَا تُخْبِرْهُمَا يَا عَلِيُّ)). [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3666. **(Shahih)** Dari Ya`qub bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Sufyan bin Uyainah, dari Dawud, dari Sya`bi, dari al-Harits, dari Ali, dari Nabi saw. beliau bersabda, "Abu Bakar dan Umar, keduanya adalah tuan bagi orang-orang dewasa penghuni surga, baik dari kaum terdahulu maupun dari kaum yang datang belakangan, selain para nabi dan para rasul. Wahai Ali, jangan engkau beritahukan hal itu kepada keduanya!" **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٦٦٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: [أَلَسْتُ أَحَقَّ النَّاسِ بِهَا] ؟ أَلَسْتُ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ؟ أَلَسْتُ صَاحِبَ كَذَا، [أَلَسْتُ صَاحِبَ كَذَا] ؟ هَذَا حَدِيْثٌ [غَرِيْبٌ] قَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ. وَهَذَا أَصَحُّ. [((الْأَحَادِيْثُ الْمُخْتَارَةُ)) (١٩-٢٠)].

3667. **(Shahih)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Uqbah bin Khalid, dari Syu`bah, dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Abu Bakar berkata, "[Bukankah saya orang yang paling berhak atas kekhilafahan][203]? Bukankah saya orang yang pertama kali masuk Islam? Bukankah saya demikian, [bukankah saya demikian][204]?" Ini adalah hadits [gharib][205]. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Syu`bah, dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, ia berkata bahwa Abu Bakar berkata, dan seterusnya, tanpa menyebutkan Abu Sa`id. Silsilah sanad ini lebih kuat dari jalur yang sebelumnya. **(*Al-Ahaadiitsul Mukhtaarah*, No. 19 - 20)**

٣٦٦٧ (م) - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ نَضْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، وَهَذَا أَصَحُّ.

3667. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu`bah, dari al-Jurairi, dari Abu Nadhrah, ia berkata bahwa Abu Bakar berkata, dan seterusnya, dengan menyebutkan redaksi yang semakna dengan hadits sebelumnya. Dalam silsilah sanadnya tidak ada penyebutan Abu Sa`id. Silsilah sanad hadits ini lebih kuat dari jalur yang sebelumnya.

٣٦٦٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ عَلَى أَصْحَابِهِ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارِ وَهُمْ جُلُوْسٌ وَفِيْهِمْ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ فَلَا يَرْفَعُ إِلَيْهِ أَحَدٌ مِنْهُمْ بَصَرَهُ إِلَّا أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ فَإِنَّهُمَا كَانَا يَنْظُرَانِ إِلَيْهِ وَيَنْظُرُ إِلَيْهِمَا وَيَتَبَسَّمَانِ إِلَيْهِ وَيَتَبَسَّمُ إِلَيْهِمَا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْحَكَمِ بْنِ عَطِيَّةَ، وَقَدْ

203 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

204 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

205 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

تَكَلَّمَ بَعْضُهُمْ فِيْ الْحَكَمِ بْنِ عَطِيَّةَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٥٣)].

3668. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari al-Hakam bin Athiyah, dari Tsabit, dari Anas, bahwasanya Rasulullah saw. pada suatu ketika mendatangi para sahabatnya dari kaum Muhajirin dan Ansar yang sedang duduk-duduk bersama, dan di antara mereka terdapat Abu Bakar dan Umar. Saat beliau tiba dan telah berada di antara mereka, tidak seorang pun yang berani memandang beliau, kecuali Abu Bakar dan Umar. Keduanya memandang ke arah beliau dan beliau juga memandang ke arah keduanya. Abu Bakar dan Umar pun tersenyum kepada beliau, begitu juga beliau tersenyum kepada keduanya.

Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat al-Hakam bin Athiyah. Sebagian pakar hadits menilai lemah al-Hakam bin Athiyah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6053)**

٣٦٦٩ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مُجَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ ذَاتَ يَوْمٍ فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِيْنِهِ وَالْآخَرُ عَنْ شِمَالِهِ وَهُوَ آخِذٌ بِأَيْدِيْهِمَا، وَقَالَ: ((هَكَذَا نُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَسَعِيْدُ بْنُ مَسْلَمَةَ لَيْسَ عِنْدَهُمْ بِالْقَوِيِّ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ أَيْضًا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٩٩)].

3669. **(Dhaif)** Dari Umar bin Isma`il bin Mujalid, dari Sa`id bin Maslamah, dari Isma`il bin Umayyah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa pada suatu hari, Rasulullah saw. datang dan memasuki masjid sambil menggandeng Abu Bakar dan Umar di samping kanan kiri beliau, seraya bersabda, "Seperti inilah kami akan dibangkitkan kelak pada hari Kiamat." Ini adalah hadits gharib. Sa`id bin Maslamah lemah menurut para pakar hadits. Hadits ini diriwayatkan juga melalui jalur lain dari Nafi dari Ibnu Umar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 99)**

٣٦٧٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ مَنْصُوْرِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ كَثِيْرٌ أَبُوْ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ التَّيْمِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِأَبِيْ بَكْرٍ: ((أَنْتَ صَاحِبِيْ عَلَى الْحَوْضِ وَصَاحِبِيْ فِي الْغَارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠١٩)].

3670. **(Dhaif)** Dari Yusuf bin Musa al-Qaththan al-Baghdadi, dari Malik bin Isma`il, dari Manshur bin Abu Aswad, dari Katsir Abu Isma`il, dari Jumai bin Umair at-Taimi, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada Abu Bakar, "Engkau adalah sahabat yang menemaniku di telaga Kautsar, dan sahabat yang menemaniku di Gua Tsur." Ini adalah hadits hasan [shahih][206] gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6019)**

٣٦٧١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ رَأَى أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ فَقَالَ: ((هَذَانِ السَّمْعُ وَالْبَصَرُ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو. وَهَذَا حَدِيْثٌ مُرْسَلٌ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَنْطَبٍ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيَّ ﷺ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٨١٤)].

206 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

3671. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Abdul Aziz bin Muthalib, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Hanthab, bahwasanya Rasulullah saw. pada suatu ketika melihat Abu Bakar dan Umar. Beliau lantas bersabda, "Posisi dua orang ini bagiku seperti posisi pendengaran dan penglihatan bagi tubuh." Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Abdullah bin Amr. Adapun hadits riwayat Abdullah bin Hanthab ini adalah hadits mursal. Abdullah bin Hanthab tidak pernah berjumpa dengan Nabi saw.. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No.814)**

٣٦٧٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ)). فَقَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ فَأْمُرْ عُمَرَ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ. قَالَتْ: فَقَالَ: ((مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ)). قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ لِحَفْصَةَ: قُوْلِي لَهُ إِنَّ أَبَا بَكْرٍ إِذَا قَامَ مَقَامَكَ لَمْ يُسْمِعِ النَّاسَ مِنَ الْبُكَاءِ فَأْمُرْ عُمَرَ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ، فَفَعَلَتْ حَفْصَةُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّكُنَّ لَأَنْتُنَّ صَوَاحِبُ يُوْسُفَ، مُرُوْا أَبَا بَكْرٍ فَلْيُصَلِّ بِالنَّاسِ))، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: مَا كُنْتُ لِأُصِيْبَ مِنْكِ خَيْرًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَأَبِيْ مُوْسَى، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَسَالِمِ بْنِ عُبَيْدٍ، [وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ][207]. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٢٣٢): ق].

3672. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Perintahkanlah kepada Abu Bakar untuk mengimami orang-orang!" Lalu Aisyah berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jika Abu Bakar yang menjadi imam menggatikanmu, orang-orang tidak bisa mendengar bacaannya karena ia selalu menangis saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, maka perintahkan saja kepada Umar untuk mengimami orang-orang." Lalu Rasulullah saw. kembali bersabda, "Perintahkanlah kepada Abu Bakar untuk mengimami orang-orang!" Kemudian Aisyah menemui Hafshah dan berkata kepadanya, "Katakanlah kepada Rasulullah saw. bahwa jika Abu Bakar yang menjadi imam, orang-orang tidak bisa mendengar bacaannya. Ia selalu menangis saat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Perintahkan saja Umar untuk mengimami orang-orang." Lalu Hafshah segera mengatakan hal tersebut kepada Rasulullah saw.. Maka Rasulullah saw. bersabda, "Kalian ini tidak ada bedanya dengan istri Yusuf, cepat perintahkan Abu Bakar untuk mengimami orang-orang!" Setelah mendengar jawaban Rasulullah saw. tersebut, Hafshah pun berkata kepada Aisyah, "Tidak pernah saya dapatkan kebaikan darimu." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Abdullah bin Mas`ud, Abu Musa, Ibnu Abbas, Salim bin Ubaid dan [Abdullah bin Zam`ah]. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1232: Muttafaq `alaih)**

٣٦٧٣ - (ضَعِيْفٌ جِدًّا) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ عِيْسَى بْنِ مَيْمُوْنٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَا يَنْبَغِي لِقَوْمٍ فِيْهِمْ أَبُوْ بَكْرٍ أَنْ يَؤُمَّهُمْ غَيْرُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٨٢٠)].

207 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik dan tidak pula terdapat dalam kitab-kitab *syarh* (penjelas).

3673. **(Dhaif sekali)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari Ahmad bin Basyir, dari Isa bin Maimun al-Anshari, dari al-Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak sepantasnya bagi sebuah kaum yang di dalamnya ada Abu Bakar untuk menjadikan selain Abu Bakar sebagai imam mereka." Ini adalah hadits [hasan][208] gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4820)**

٣٦٧٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوْسَى الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ نُوْدِيَ فِي الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنَ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنَ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنَ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنَ الرَّيَّانِ)). فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ هَذِهِ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُوْرَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ، وَأَرْجُوْ أَنْ تَكُوْنَ مِنْهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٨٧٨): ق].

3674. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Musa al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas, dari az-Zuhri, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang menginfakkan dua hartanya yang sejenis di jalan Allah, maka kelak dari pintu surga ia akan dipanggil 'Wahai hamba Allah, di sini adalah kebaikan dan pahala buatmu.' Barangsiapa yang selalu menjalankan shalat, maka kelak ia akan dipanggil ke surga dari pintu shalat. Barangsiapa yang selalu memenuhi seruan jihad, maka kelak ia akan dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa yang selalu bersedekah, maka kelak ia akan dipanggil dari pintu sedekah, dan barangsiapa yang selalu mengerjakan puasa, maka kelak ia akan dipanggil dari pintu ar-Rayyan." Lalu Abu Bakar berkata, "Sungguh ayah ibuku menjadi tebusanmu, tidaklah penting bagi seorang hamba untuk masuk surga dengan dipanggil dari seluruh pintunya (karena dengan hanya dipanggil dari salah satu pintunya saja, itu sudah cukup baginya). Jika demikian halnya, apakah ada di antara hamba-hamba Allah yang dipanggil dari seluruh pintu surga tersebut?" Lalu beliau menjawab, "Ya, ada, dan saya berharap engkaulah salah satunya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2878: Muttafaq `alaih)**

٣٦٧٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزَّازُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُوْلُ: أَمَرَنَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَتَصَدَّقَ فَوَافَقَ ذَلِكَ عِنْدِيْ مَالًا، فَقُلْتُ: الْيَوْمَ أَسْبِقُ أَبَا بَكْرٍ إِنْ سَبَقْتُهُ يَوْمًا، قَالَ: فَجِئْتُ بِنِصْفِ مَالِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ؟)) قُلْتُ: مِثْلَهُ، وَأَتَى أَبُوْ بَكْرٍ بِكُلِّ مَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: ((يَا أَبَا بَكْرٍ مَا أَبْقَيْتَ لِأَهْلِكَ؟)) قَالَ: أَبْقَيْتُ لَهُمُ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ، قُلْتُ: وَاللَّهِ لَا أَسْبِقُهُ إِلَى شَيْءٍ أَبَدًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٢١)].

3675. **(Hasan)** Dari Harun bin Abdullah al-Bazzar al-Baghdadi, dari al-Fadhl bin Dukain, dari Hisyam bin Sa`d, dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata, "Saya mendengar Umar bin Khaththab berkata, 'Suatu ketika, Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk bersedekah. Kebetulan pada waktu itu

208 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

saya sedang mempunyai harta, maka saya pun berkata dalam hati, 'Hari ini saya akan dapat melampaui kebajikan Abu Bakar, setelah pada hari-hari sebelumnya saya tidak pernah bisa melampauinya.'" Lalu saya datang kepada Rasulullah saw. dengan membawa separuh harta saya. Beliau pun bertanya kepada saya, "Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?" Saya menjawab, "Saya tinggalkan untuk mereka separuh hartaku lagi." Kemudian setelah itu datanglah Abu Bakar dengan membawa seluruh hartanya. Lalu beliau bertanya kepadanya, "Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?" Abu Bakar menjawab, "Saya tinggalkan untuk mereka ridha Allah dan Rasul-Nya." Maka setelah itu saya pun berkata pada diri saya sendiri, "Sungguh, demi Allah, selamanya saya tidak akan mampu untuk melampaui kebajikan Abu Bakar." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6021)**

Bab Ke-17

بَابٌ

Bab

٣٦٧٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ فَكَلَّمَتْهُ فِيْ شَيْءٍ فَأَمَرَهَا بِأَمْرٍ، فَقَالَتْ: أَرَأَيْتَ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنْ لَمْ أَجِدْكَ؟ قَالَ: ((فَإِنْ لَمْ تَجِدِيْنِيْ فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ]. [ق].

3676. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd, dari ayahnya, dari ayah Ibrahim (Sa'd), dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya, Jubair bin Muth'im, bahwasanya ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah saw.. Ia berbicara tentang suatu hal kepada beliau, lalu beliau memerintahkan sesuatu kepadanya. Setelah itu, perempuan tersebut bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana nantinya jika saya tidak mendapatimu, saat saya datang kembali ke sini?" Maka beliau menjawab, "Jika engkau tidak mendapatiku, datanglah kepada Abu Bakar." Ini adalah hadits shahih [gharib dari jalur ini][209]. **(Muttafaq `alaih)**

٣٦٧٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ رَاكِبٌ بَقَرَةً، إِذْ قَالَتْ: لَمْ أُخْلَقْ لِهٰذَا، إِنَّمَا خُلِقْتُ لِلْحَرْثِ))، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((آمَنْتُ بِذٰلِكَ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ)). قَالَ أَبُوْ سَلَمَةَ: وَمَا هُمَا فِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ وَاللهُ أَعْلَمُ. [((الإِرْوَاءُ)) (٢٤٧): ق].

3677. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu'bah, dari Sa'd bin Ibrahim, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ada seseorang ketika ia sedang menunggangi sapinya, tiba-tiba sapi tersebut berkata kepadanya, 'Saya tidak diciptakan untuk hal ini, akan tetapi saya diciptakan untuk membajak.' Setelah menceritakan hal itu, beliau bersabda, 'Saya beriman terhadap hal itu, demikian juga dengan Abu Bakar dan Umar.'" Abu Salamah berkata, "Padahal keduanya, yaitu Abu Bakar dan Umar, tidak ada di tempat ketika Rasulullah saw. menceritakan hal itu. *Wallahu a'lam.*" **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 247: Muttafaq `alaih)**

209 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

٣٦٧٧ (م) - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3677. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah dan seterusnya dengan silsilah sanad yang sama seperti hadits sebelumnya, dan redaksi matan yang serupa. Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٦٧٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ رَاشِدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَ بِسَدِّ الْأَبْوَابِ إِلَّا أَبِيْ بَكْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ. [ق, اُنْظُرِ الْحَدِيْثَ (٣٦٦٠)].

3678. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Humaid, dari Ibrahim bin Mukhtar, dari Ishaq bin Rasyid, dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. memerintahkan untuk menutup semua pintu-pintu khusus yang ada di masjid, kecuali pintu Abu Bakar. Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Abu Sa`id. **(Muttafaq `alaih, lihat hadits No. 3660)**

٣٦٧٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى ابْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ إِسْحَاقَ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: ((أَنْتَ عَتِيْقُ اللهِ مِنَ النَّارِ))، فَيَوْمَئِذٍ سُمِّيَ عَتِيْقًا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ مَعْنٍ، وَقَالَ: عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٢٢ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3679. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah, dari pamannya, Ishaq bin Thalhah, dari Aisyah, bahwa suatu ketika, Abu Bakar datang kepada Rasulullah saw., lalu beliau bersabda kepadanya, "Engkau adalah orang yang dibebaskan oleh Allah dari api neraka." Maka sejak itu Abu Bakar pun digelari dengan *Atiiq* (orang yang terbebas dari api neraka). Ini adalah hadits gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ma`n, ia berkata, "Dari Musa bin Thalhah dari Aisyah." **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6022)**

٣٦٨٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا تَلِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الْجَحَّافِ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا لَهُ وَزِيْرَانِ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ وَوَزِيْرَانِ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، فَأَمَّا وَزِيْرَايَ مِنْ أَهْلِ السَّمَاءِ فَجِبْرِيْلُ وَمِيْكَائِيْلُ، وَأَمَّا وَزِيْرَايَ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ فَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُو الْجَحَّافِ اسْمُهُ: دَاوُدُ بْنُ أَبِيْ عَوْفٍ. وَيُرْوَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَحَّافِ وَكَانَ مَرْضِيًّا. وَتَلِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، يُكْنَى: أَبَا إِدْرِيْسَ، وَهُوَ شِيْعِيٌّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٥٦)].

3680. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Talid bin Sulaiman, dari Abu Jahhaf, dari Athiyah, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang nabi pun, kecuali mempunyai dua pembantu dari penghuni langit dan dua lagi dari penghuni bumi. Adapun dua pembantu saya dari penghuni langit adalah Jibril dan Mika'il, sedang dari penghuni bumi adalah Abu Bakar dan Umar." Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Jahhaf adalah Dawud bin Abu Auf. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan ats-Tsauri dari Abu Jahhaf, Sufyan berkata, "Abu Jahhaf

adalah seorang yang bisa diterima periwayatnya." Talid bin Sulaiman, *kun-yah*-nya adalah Abu Idris, ia adalah orang Syi'ah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6056)**

Bab Ke-18

فِيْ مَنَاقِبِ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ

Keutamaan Abu Hafsh Umar bin Khaththab r.a.

٣٦٨١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ ((اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ بِأَحَبِّ هَذَيْنِ الرَّجُلَيْنِ إِلَيْكَ بِأَبِيْ جَهْلٍ أَوْ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ))، قَالَ: ((وَكَانَ أَحَبَّهُمَا إِلَيْهِ عُمَرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٣٦ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3681. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar dan Muhammad bin Rafi, keduanya meriwayatkan dari Abu Amir al-Aqadi, dari Kharijah bin Abdullah al-Anshari, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. berdoa, "Ya Allah, kukuhkanlah Islam dengan orang yang Engkau cintai di antara dua orang ini, yaitu Abu Jahl atau Umar bin Khaththab. Dan orang yang dicintai Allah di antara keduanya adalah Umar." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat Ibnu Umar. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua No. 6036)**

٣٦٨٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ)). وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا نَزَلَ بِالنَّاسِ أَمْرٌ قَطُّ فَقَالُوْا فِيْهِ وَقَالَ فِيْهِ عُمَرُ أَوْ قَالَ ابْنُ الْخَطَّابِ فِيْهِ -شَكَّ خَارِجَةُ- إِلَّا نَزَلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ عَلَى نَحْوِ مَا قَالَ عُمَرُ. وَفِي الْبَابِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ، وَأَبِيْ ذَرٍّ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَخَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ: هُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَهُوَ ثِقَةٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٠٨)].

3682. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Kharijah bin Abdullah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan kebenaran pada lisan dan hati Umar." Ibnu Umar berkata, "Tidak ada satu persoalan pun yang muncul di tengah-tengah para sahabat, lalu mereka menyampaikan pendapat mereka tentang persoalan tersebut, dan Umar atau Ibnu Khaththab—Kharijah ragu dalam menyebutkan nama Umar—juga menyampaikan pendapatnya, melainkan turun ayat Al-Qur'an sesuai dengan pendapat Umar."

Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari al-Fadhl bin Abbas, Abu Dzar dan Abu Hurairah. Adapun hadits tersebut, dari jalur yang sudah disebutkan, adalah hadits hasan shahih gharib. Nama lengkap Kharijah adalah Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit al-Anshari, ia adalah orang yang tsiqah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 108)**

٣٦٨٣ - (ضَعِيْفٌ جِدًّا) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنِ النَّضْرِ أَبِيْ عُمَرَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ بِأَبِيْ جَهْلِ بْنِ هِشَامٍ أَوْ بِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ)). قَالَ: فَأَصْبَحَ فَغَدَا عُمَرُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَأَسْلَمَ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ

تَكَلَّمَ بَعْضُهُمْ فِي النَّضْرِ أَبِي عُمَرَ، وَهُوَ يَرْوِي مَنَاكِيرَ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٠٣٦)].

3683. **(Dhaif sekali)** Dari Abu Kuraib, dari Yunus bin Bukair, dari an-Nadhr Abu Umar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi saw. berdoa, "Ya Allah, kukuhkanlah Islam dengan Abu Jahl bin Hisyam atau dengan Umar bin Khaththab." Ibnu Abbas berkata, "Kemudian setelah itu, pada pagi harinya, Umar datang kepada Rasulullah saw. dan masuk Islam." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Sebagian pakar hadits menganggap lemah an-Nadhr Abu Umar dari segi hafalannya, ia sering meriwayatkan hadits-hadits munkar. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6036)**

٣٦٨٤ – (**مَوْضُوْعٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ الْوَاسِطِيُّ أَبُوْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ أَخِيْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِأَبِيْ بَكْرٍ: يَا خَيْرَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُوْلِ اللهِ، فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ قُلْتَ ذَاكَ فَلَقَدْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ عَلَى رَجُلٍ خَيْرٍ مِنْ عُمَرَ)). هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٣٥٧)].

3684. **(Maudhu`)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abdullah bin Dawud al-Wasithi Abu Muhammad, dari Abdurrahman, keponakan Muhammad bin Munkadir, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Umar berkata kepada Abu Bakar, 'Wahai sebaik-baik orang setelah Rasulullah saw.' Lalu Abu Bakar pun berkata kepadanya, 'Jika engkau berkata demikian, maka sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah matahari terbit atas seorang yang lebih baik dari Umar.'" Ini adalah hadits gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini, dan sanad hadits ini tidak kuat. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Darda. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1357)**

٣٦٨٥ – (**صَحِيْحُ الإِسْنَادِ مَقْطُوْعٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، قَالَ: مَا أَظُنُّ رَجُلًا يَنْتَقِصُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يُحِبُّ النَّبِيَّ ﷺ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

3685. **(Shahih sanad maqthu`)** Dari Muhammad bin Mutsanna, dari Abdullah bin Dawud, dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata, "Menurut saya, tidaklah mungkin seseorang itu mencintai Nabi saw. kalau ia mencela Abu Bakar dan Umar." Ini adalah hadits hasan gharib.

٣٦٨٦ – (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَوْ كَانَ نَبِيٌّ بَعْدِيْ لَكَانَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٢٧)].

3686. **(Hasan)** Dari Salamah bin Syabib, dari al-Muqri`, dari Haiwah bin Syuraih, dari Bakr bin Amr, dari Misyrah bin Ha`an, dari Uqbah bin Amir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Jikalau saja ada nabi setelah saya, niscaya orang itu adalah Umar bin Khaththab." Ini adalah hadits hasan gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Misyrah bin Ha`an. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 327)**

٣٦٨٧ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((رَأَيْتُ كَأَنِّيْ أُتِيْتُ بِقَدَحٍ مِنْ لَبَنٍ فَشَرِبْتُ مِنْهُ فَأَعْطَيْتُ فَضْلِيْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ))، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَهُ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((العِلْمَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [ق، وَمَضَى (٢٢٨٤)].

3687. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Uqail, dari az-Zuhri, dari Hamzah bin Abdullah bin Umar, dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya bermimpi seakan didatangkan kepada saya segelas susu, lalu saya meminumnya dan memberikan sisanya kepada Umar bin Khaththab." Para sahabat lalu bertanya kepada beliau, "Apa ta'wil segelas susu dalam mimpi tersebut wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ilmu." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Muttafaq `alaih, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2284)**

٣٦٨٨ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَا بِقَصْرٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِشَابٍّ مِنْ قُرَيْشٍ، فَظَنَنْتُ أَنِّيْ أَنَا هُوَ، فَقُلْتُ: وَمَنْ هُوَ؟ فَقَالُوا: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٤٠٥، ١٤٢٣): ق].

3688. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Humaid, dari Anas, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Saya bermimpi masuk surga, dan ketika itu saya mendapati diri saya berada di sebuah istana emas. Lalu saya bertanya kepada para penjaganya, 'Milik siapakah istana ini?'" Mereka menjawab, "Milik seorang pemuda dari Quraisy." Maka saya pun mengira pemuda itu adalah saya. Lalu saya bertanya lagi, "Siapakah pemuda itu?" Mereka menjawab, "Umar bin Khaththab." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1405 dan 1423: Muttafaq `alaih)**

٣٦٨٩ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَبُوْ عَمَّارٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ: بُرَيْدَةَ، قَالَ: أَصْبَحَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَدَعَا بِلَالًا فَقَالَ: ((يَا بِلَالُ بِمَ سَبَقْتَنِيْ إِلَى الْجَنَّةِ؟ مَا دَخَلْتُ الْجَنَّةَ قَطُّ إِلَّا سَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِيْ، دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْخَشَتَكَ أَمَامِيْ، فَأَتَيْتُ عَلَى قَصْرٍ مُرَبَّعٍ مُشْرِفٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ فَقَالُوا: لِرَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ، فَقُلْتُ: أَنَا عَرَبِيٌّ، لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِرَجُلٍ مِنْ قُرَيْشٍ، فَقُلْتُ: أَنَا قُرَشِيٌّ لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِرَجُلٍ مِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ فَقُلْتُ: أَنَا مُحَمَّدٌ، لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ)). فَقَالَ بِلَالٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَا أَذَّنْتُ قَطُّ إِلَّا صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، وَمَا أَصَابَنِيْ حَدَثٌ قَطُّ إِلَّا تَوَضَّأْتُ عِنْدَهَا وَرَأَيْتُ أَنَّ لِلَّهِ عَلَيَّ رَكْعَتَيْنِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((بِهِمَا)). وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَمُعَاذٍ، وَأَنَسٍ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((رَأَيْتُ فِي الْجَنَّةِ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَقِيلَ: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ: ((أَنِّيْ دَخَلْتُ الْبَارِحَةَ الْجَنَّةَ))، يَعْنِيْ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنِّيْ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ، هَكَذَا رُوِيَ فِي بَعْضِ الْحَدِيْثِ. وَيُرْوَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: رُؤْيَا الْأَنْبِيَاءِ وَحْيٌ.

Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Maksud sabda Rasulullah saw. "Kemarin malam saya masuk surga", adalah, "Saya bermimpi masuk surga", demikianlah redaksi yang disebutkan dalam sebagian riwayat hadits ini. Dan diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwasanya ia berkata, "Mimpi para nabi adalah wahyu." **(*At-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. I, hlm. 99)**

٣٦٩٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ: بُرَيْدَةَ يَقُوْلُ: خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ مَغَازِيْهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ جَاءَتْ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّيْ كُنْتُ نَذَرْتُ إِنْ رَدَّكَ اللهُ سَالِمًا أَنْ أَضْرِبَ بَيْنَ يَدَيْكَ بِالدُّفِّ وَأَتَغَنَّى، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنْ كُنْتِ نَذَرْتِ فَاضْرِبِيْ وَإِلَّا فَلَا)). فَجَعَلَتْ تَضْرِبُ، فَدَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ فَأَلْقَتِ الدُّفَّ تَحْتَ اسْتِهَا ثُمَّ قَعَدَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ الشَّيْطَانَ لَيَخَافُ مِنْكَ يَا عُمَرُ، إِنِّيْ كُنْتُ جَالِسًا وَهِيَ تَضْرِبُ فَدَخَلَ أَبُوْ بَكْرٍ وَهِيَ تَضْرِبُ ثُمَّ دَخَلَ عَلِيٌّ وَهِيَ تَضْرِبُ ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ وَهِيَ تَضْرِبُ، فَلَمَّا دَخَلْتَ أَنْتَ يَا عُمَرُ أَلْقَتِ الدُّفَّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ بُرَيْدَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، [وَسَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ] ، وَعَائِشَةَ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِي)) (٤٧-٤٨)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٢٦١)].

3690. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari Ali bin Husain bin Waqid, dari ayahnya, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, Buraidah, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw.

[((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (١/٩٩)].

3689. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits Abu Ammar al-Marwazi, dari Ali bin Husain bin Waqid, dari ayahnya, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, Buraidah, ia berkata, "Pada suatu pagi, Rasulullah saw. memanggil Bilal, lalu beliau bersabda kepadanya, 'Wahai Bilal, amal apakah yang membuatmu mendahuluiku masuk surga? Setiap kali masuk surga, saya selalu mendengar suara gerak langkahmu di depanku. Kemarin malam saya masuk surga, dan saya mendengar suara gerak langkahmu itu di depanku. Kemudian saya menjumpai sebuah istana emas yang menjulang tinggi dan berbentuk persegi, lalu saya bertanya kepada para penjaganya, 'Milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik seorang laki-laki dari Arab.' Lalu saya katakan kepada mereka, 'Saya adalah orang Arab, milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik seorang laki-laki dari suku Quraisy.' Lalu saya katakan kepada mereka, 'Saya juga orang Quraisy, jadi milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik seorang laki-laki dari umat Muhammad.' Lalu saya katakan kepada mereka, 'Saya adalah Muhammad, milik siapakah istana ini?' Mereka menjawab, 'Milik Umar bin Khaththab.'" Kemudian setelah Rasulullah saw. menceritakan mimpinya itu, Bilal berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, setiap kali adzan saya selalu melakukan shalat dua rakaat setelahnya. Dan setiap kali berhadats saya segera berwudhu kembali, lalu saya memilih untuk selalu menunaikan hak Allah atas saya, yaitu shalat dua rakaat setelah berwudhu." Lalu beliau berkata kepadanya, "Dua amal itulah yang membuatmu mendahuluiku masuk surga." Diriwayatkan juga dari jalur Jabir, Mu'adz, Anas dan Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Saya melihat sebuah istana emas di surga, lalu saya bertanya, 'Milik siapakah istana ini?' Kemudian dijawab, 'Milik Umar bin Khaththab.'"

berangkat menuju medan perang, kemudian setelah beliau kembali, datang seorang budak perempuan berkulit hitam kepada beliau dan berkata, 'Wahai Rasulullah, saya bernazar jika Allah mengembalikanmu dengan selamat, saya akan menabuh rebana dan bernyanyi di hadapanmu.'" Lalu Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Jika kamu telah bernazar demikian maka tabuhlah. Namun, jika tidak bernazar maka jangan kamu lakukan." Maka sang budak perempuan itu pun menabuh rebananya tersebut. Kemudian datang Abu Bakar, dan ia masih tetap menabuh rebananya. Lalu datang Ali, berikutnya Utsman, dan ia masih saja menabuh rebananya. Kemudian tatkala Umar datang, ia baru menghentikan tabuhannya dan meletakan rebananya di bawah pantatnya, kemudian ia duduk di atasnya. Maka, setelah itu Rasulullah saw. pun bersabda, "Sesungguhnya setan benar-benar takut kepadamu wahai Umar, budak perempuan itu menabuh rebananya di hadapan saya saat saya duduk, lalu ia tetap menabuhnya saat Abu Bakar datang, demikian halnya saat Ali datang. Saat Utsman datang pun hal itu masih terus dilakukannya. Baru saat engkau datang, wahai Umar, ia menghentikan tabuhannya tersebut."

Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat Buraidah. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Umar, [Sa'd bin Abu Waqash][210] dan Aisyah. **(*Naqdul Kattani*, hlm. 47-48 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2261)**

٣٦٩١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَبَّاحٍ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ -حُبَابٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ رُوْمَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ جَالِسًا فَسَمِعْنَا لَغَطًا وَصَوْتَ صِبْيَانٍ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا -حَبَشِيَّةٌ تَزْفِنُ وَالصِّبْيَانُ حَوْلَهَا، فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ تَعَالِيْ فَانْظُرِي)). فَجِئْتُ فَوَضَعْتُ لَحْيَيَّ عَلَى مَنْكِبِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَيْهَا مَا بَيْنَ الْمَنْكِبِ إِلَى رَأْسِهِ، فَقَالَ لِيْ: ((أَمَا شَبِعْتِ، أَمَا شَبِعْتِ)). قَالَتْ: فَجَعَلْتُ أَقُوْلُ لَا لِأَنْظُرَ مَنْزِلَتِيْ عِنْدَهُ إِذْ طَلَعَ عُمَرُ، قَالَتْ: فَارْفَضَّ النَّاسُ عَنْهَا، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنِّيْ لَأَنْظُرُ إِلَى شَيَاطِيْنِ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ قَدْ فَرُّوْا مِنْ عُمَرَ)). قَالَتْ: فَرَجَعْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٣٩)].

3691. **(Shahih)** Dari al-Hasan bin Shabbah al-Bazzar, dari Zaid bin Hubab, dari Kharijah bin Abdullah bin Sulaiman bin Zaid bin Tsabit, dari Yazid bin Ruman, dari Urwah, dari Aisyah, ia berkata, "Suatu ketika, saat Rasulullah saw. duduk, kami mendengar suara gaduh anak-anak di luar. Lalu beliau bangkit dan tampak oleh beliau sorang gadis kecil dari Habasyah sedang menari-nari di antara kerumunan anak-anak. Kemudian beliau memanggil saya, 'Wahai Aisyah, kemari, lihatlah itu.' Maka saya pun datang menghampiri beliau, dan meletakkan dagu saya di atas pundak beliau, dari sela antara pundak dan kepala beliau saya dapat melihat apa yang dilakukan gadis kecil tersebut. Setelah beberapa saat, beliau pun berkata kepada saya, 'Apakah engkau sudah puas melihatnya.' 'Belum,' jawab saya, karena saya ingin tahu bagaimana posisi saya di sisi beliau. Dan pada saat itu, tiba-tiba Umar datang. Orang-orang pun segera menyingkir meninggalkan gadis kecil itu. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, 'Sungguh saya telah menyaksikan betapa setan-setan dari golongan manusia dan dari golongan jin berlarian menghindari Umar.'" Lalu Aisyah berkata, "Kemudian saya kembali ke tempat saya semula." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6039)**

210 Kalimat di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

مُحَدَّثُوْنَ يَعْنِي: مُفَهَّمُوْنَ. [ق].

3693. **(Hasan shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Ibnu Ajlan, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Dalam umat-umat terdahulu terdapat orang-orang yang diberi ilham, dan jika dalam umatku terdapat orang yang demikin itu, maka ia adalah Umar bin Khaththab." Ini adalah hadits hasan shahih. Saya meriwayatkan dari beberapa murid Sufyan bin Uyainah, dari Sufyan bin Uyainah, ia berkata, "*Muhaddatsuun* artinya *Mufahhamuun*, yaitu orang-orang yang diberi pemahaman (ilham)." **(Muttafaq `alaih)**

٣٦٩٤ — (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوْسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبِيْدَةَ السَّلْمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((يَطَّلِعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ)) فَاطَّلَعَ أَبُوْ بَكْرٍ، ثُمَّ قَالَ: ((يَطَّلِعُ عَلَيْكُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ)). فَاطَّلَعَ عُمَرُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ مُوسَى، وَجَابِرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٨٥)].

3694. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Humaid, dari Abdullah bin Abdul Quddus, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Salamah, dari Abidah as-Salmani, dari Abdullah bin Mas`ud, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Akan datang di hadapan kalian seorang laki-laki penghuni surga." Lalu datanglah Abu Bakar. Kemudian beliau bersabda lagi, "Akan datang di hadapan kalian seorang laki-laki penghuni surga." Lalu datanglah Umar. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Musa dan Jabir. Ini adalah hadits gharib dari riwayat Ibnu Mas`ud. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6085)**

٣٦٩٢ — (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ ثُمَّ أَبُوْ بَكْرٍ ثُمَّ عُمَرُ، ثُمَّ آتِي أَهْلَ الْبَقِيْعِ فَيُحْشَرُوْنَ مَعِيْ، ثُمَّ أَنْتَظِرُ أَهْلَ مَكَّةَ حَتَّى أُحْشَرَ بَيْنَ الْحَرَمَيْنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَعَاصِمُ بْنُ عُمَرَ لَيْسَ بِالْحَافِظِ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٩٤٩)].

3692. **(Dhaif)** Dari Salamah bin Syabib, dari Abdullah bin Nafi ash-Sha'igh, dari Ashim bin Umar al-Umari, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya adalah orang yang pertama kali tanah kuburnya terbelah untuk dibangkitkan, lalu setelah itu Abu Bakar, lalu Umar. Kemudian saya mendatangi para penghuni Baqi' dan setelah dibangkitkan mereka pun dikumpulkan bersama saya. Lalu saya menunggu kaum Muslimin dari penduduk Mekah hingga saya dan mereka dikumpulkan bersama di sebuah tempat antara dua tanah haram." Ini adalah hadits hasan gharib. Menurut para pakar hadits, Ashim bin Umar al-Umari adalah seorang yang lemah. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2949)**

٣٦٩٣ — (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((قَدْ كَانَ يَكُوْنُ فِي الْأُمَمِ مُحَدَّثُوْنَ، فَإِنْ يَكُ فِيْ أُمَّتِيْ أَحَدٌ فَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَخْبَرَنِيْ بَعْضُ أَصْحَابِ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، قَالَ: قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ:

٣٦٩٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((بَيْنَمَا رَجُلٌ يَرْعَى غَنَمًا لَهُ إِذْ جَاءَ ذِئْبٌ فَأَخَذَ شَاةً فَجَاءَ صَاحِبُهَا فَانْتَزَعَهَا مِنْهُ، فَقَالَ الذِّئْبُ: كَيْفَ تَصْنَعُ بِهَا يَوْمَ السَّبُعِ يَوْمَ لَا رَاعِيَ لَهَا غَيْرِيْ))؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((فَآمَنْتُ بِذَلِكَ أَنَا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ)). قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَمَا هُمَا فِي الْقَوْمِ يَوْمَئِذٍ. [ق، وَهُوَ تَمَامُ الْحَدِيْثِ (٣٦٧٧)].

3695. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Syu`bah, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ada seorang laki-laki, ketika ia sedang menggembalakan kambing-kambingnya, tiba-tiba seekor serigala muncul dan membawa pergi seekor kambingnya. Maka sang penggembala itu pun segera mengejarnya untuk menyelamatkan kambingnya tersebut. Pada saat itu, serigala tersebut berkata kepada sang penggembala, 'Bagaimana engkau akan menyelamatkannya kelak pada hari *as-Sabu`* (hari munculnya huru hara), karena pada hari itu hanya sayalah yang akan menjadi penggembalanya.'" Setelah menceritakan hal itu, lalu beliau bersabda, "Saya beriman terhadap hal itu, demikian juga dengan Abu Bakar dan Umar." Abu Salamah berkata, "Padahal keduanya, yaitu Abu Bakar dan Umar, tidak ada di tempat ketika Rasulullah saw. menceritakan hal itu." **(Muttafaq `alaih, dan hadits ini adalah lanjutan dari hadits No. 3677)**

٣٦٩٥ (م) – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3695. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Sa`d bin Ibrahim dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya. Ini adalah hadits hasan shahih.

Bab Ke-19

فِيْ مَنَاقِبِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷺ وَلَهُ كُنْيَتَانِ، يُقَالُ: أَبُوْ عَمْرٍو، وَأَبُوْ عَبْدِ اللهِ

Keutamaan Utsman bin Affan r.a.. Ia Mempunyai Dua Kun-yah, yakni Abu Amr dan Abu Abdullah

٣٦٩٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ عَلَى حِرَاءَ هُوَ وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعَلِيٌّ وَعُثْمَانُ وَطَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ فَتَحَرَّكَتِ الصَّخْرَةُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((اهْدَأْ، إِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ[٢١١] أَوْ صِدِّيْقٌ أَوْ شَهِيْدٌ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ، وَسَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَبُرَيْدَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢/٥٦٢): م].

3696. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., bahwa pada suatu ketika Rasulullah saw. bersama Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah dan az-Zubair berada di atas Gunung Hira. Pada saat itu, batu yang menjadi pijakan mereka bergetar, maka Rasulullah saw. bersabda kepada batu tersebut, "Tenanglah! Sesungguh-

211 Dalam sebagian naskah menggunakan redaksi yang berbunyi, ((ما عليك إلا نبي)) "Tidaklah di atasmu kecuali seorang nabi".

nya yang berada di atasmu tidak lain adalah seorang nabi, atau shiddiq[212], atau syahid."

Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Utsman, Sa`id bin Zaid, Ibnu Abbas, Sahl bin Sa`d, Anas bin Malik dan Buraidah. Ini adalah hadits shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, Vol. II, hlm. 562: *Shahiih Muslim*)**

٣٦٩٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ حَدَّثَهُمْ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ صَعِدَ أُحُدًا وَأَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فَرَجَفَ بِهِمْ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اثْبُتْ أُحُدُ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيْقٌ وَشَهِيْدَانِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٨٧٥): خ].

3697. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Anas, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah saw. naik ke Gunung Uhud bersama Abu Bakar, Umar dan Utsman. Lalu gunung itu bergetar, maka Rasulullah saw. bersabda, "Tenanglah, Uhud! Sesungguhnya yang berada di atasmu tidak lain adalah seorang nabi, shiddiq dan dua orang syahid." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 875: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٦٩٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنْ شَيْخٍ مِنْ بَنِيْ زُهْرَةَ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ ذُبَابٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لِكُلِّ نَبِيٍّ رَفِيْقٌ وَرَفِيْقِيْ -يَعْنِيْ فِي الْجَنَّةِ- عُثْمَانُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ، وَهُوَ مُنْقَطِعٌ. [((ابْنُ مَاجَه)) (١٠٩)].

3698. **(Dhaif)** Dari Abu Hisyam ar-Rifa`i, dari Yahya bin Yaman, dari seorang syekh dari Bani Zuhrah, dari al-Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab, dari Thalhah bin Ubaidullah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Setiap nabi mempunyai seorang teman, dan teman saya—kelak di surga—adalah Utsman." Ini adalah hadits gharib, dan sanadnya lemah, tidak bersambung. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 109)**

٣٦٩٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدٍ هُوَ ابْنُ أَبِيْ أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: لَمَّا حُصِرَ عُثْمَانُ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ فَوْقَ دَارِهِ ثُمَّ قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ حِرَاءَ حِيْنَ انْتَفَضَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اثْبُتْ حِرَاءُ فَلَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيْقٌ أَوْ شَهِيْدٌ))، قَالُوْا: نَعَمْ. قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ فِيْ جَيْشِ الْعُسْرَةِ: ((مَنْ يُنْفِقُ نَفَقَةً مُتَقَبَّلَةً)). وَالنَّاسُ مُجْهَدُوْنَ مُعْسِرُوْنَ فَجَهَّزْتُ ذَلِكَ الْجَيْشَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ: أُذَكِّرُكُمْ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رُوْمَةَ لَمْ يَكُنْ يَشْرَبُ مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا بِثَمَنٍ فَابْتَعْتُهَا فَجَعَلْتُهَا لِلْغَنِيِّ وَالْفَقِيْرِ وَابْنِ السَّبِيْلِ؟ قَالُوْا: اللَّهُمَّ نَعَمْ، وَأَشْيَاءَ عَدَّدَهَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ [مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ, عَنْ عُثْمَانَ]. [((ابْنُ مَاجَه)) (١٠٩)].

3699. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Abdullah bin Ja`far ar-Raqqi, dari Ubaidullah bin Amr, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Ishaq, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, ia berkata, "Ketika Utsman terkepung, ia berkata kepada orang-

212 Seorang yang selalu membenarkan semua kabar dari Nabi saw.. *Penj.*

orang dari atas rumahnya, 'Sungguh saya ingatkan kalian dengan nama Allah, apakah kalian tahu ketika Gunung Hira bergetar dan kami sedang berada di atasnya maka Rasulullah saw. bersabda, 'Tenanglah Hira'! Sesungguhnya yang berada di atasmu tidak lain adalah seorang nabi, atau shiddiq atau syahid.'" Mereka menjawab, "Ya." Lalu Utsman berkata lagi "Sungguh saya ingatkan kalian dengan nama Allah, apakah kalian tahu bahwa ketika Rasulullah saw. bersabda kepada pasukan al-Usrah, 'Siapa yang ingin berinfak dan infaknya diterima oleh Allah?' Dan orang-orang pada waktu itu sedang dalam kesulitan, maka sayalah yang berinfaq untuk menyiapkan segala kebutuhan pasukan?" Mereka menjawab, "Ya." Lalu Utsman berkata lagi, "Sungguh saya ingatkan kalian dengan nama Allah, apakah kalian tahu bahwa dulu tidak seorang pun yang dapat minum dari sumur rumah, kecuali dengan membayar. Lalu saya membeli sumur tersebut hingga semua orang, baik yang kaya, miskin maupun orang yang sedang dalam perjalanan, dapat meminum airnya dengan cuma-cuma." Mereka menjawab, "Ya." "Lalu Utsman menyebutkan kepada mereka beberapa hal lagi tentang dirinya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini, [dari riwayat Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Utsman][213].

(*Sunan Ibnu Majah*, No. 109)

٣٧٠٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا السَّكَنُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ وَيُكْنَى أَبَا مُحَمَّدٍ مَوْلًى لِآلِ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ أَبِيْ هِشَامٍ، عَنْ فَرْقَدٍ أَبِيْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ خَبَّابٍ، قَالَ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَحُثُّ عَلَى جَيْشِ الْعُسْرَةِ، فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ عَلَيَّ مِائَةُ بَعِيْرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، ثُمَّ حَضَّ عَلَى الْجَيْشِ فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ عَلَيَّ مِائَتَا بَعِيْرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، ثُمَّ حَضَّ عَلَى الْجَيْشِ فَقَامَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ عَلَيَّ ثَلَاثُ مِائَةِ بَعِيْرٍ بِأَحْلَاسِهَا وَأَقْتَابِهَا فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ، فَأَنَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَنْزِلُ عَنِ الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَقُوْلُ: ((مَا عَلَى عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذِهِ، مَا عَلَى عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ هَذِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ السَّكَنِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٦٣)].

3700. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Dawud, dari as-Sakan bin Mughirah Abu Muhammad Maula kelurga Utsman, dari al-Walid bin Abu Hisyam, dari Farqad Abu Thalhah, dari Abdurrahman bin Khabbab, ia berkata, "Saya menyaksikan Nabi saw. saat beliau mengimbau orang-orang agar berinfak untuk keperluan pasukan al-Usrah. Mendengar imbauan itu, Utsman bin Affan segera bangkit dan berkata kepada Rasulullah saw. 'Wahai Rasulullah, saya infakkan seratus unta lengkap dengan pelana dan alasnya di jalan Allah.'" Lalu Rasulullah saw. kembali mengimbau, dan Utsman kembali bangkit dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya infakkan dua ratus unta lengkap dengan pelana dan alasnya di jalan Allah." Lalu Rasulullah saw. kembali mengimbau untuk ketiga kalinya, dan Utsman kembali bangkit untuk ketiga kalinya, ia berkata, "Wahai Rasulullah, saya infakkan tiga ratus unta lengkap dengan pelana dan alasnya di jalan Allah." Kemudian setelah itu saya melihat Rasulullah saw. turun dari mimbarnya seraya berkata, "Apa pun yang dilakukan Utsman setelah ini, tidaklah akan membuatnya merugi. Apa pun yang dilakukan Utsman setelah ini,

213 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

tidaklah akan membuatnya merugi." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini, dan kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat as-Sakan bin Mughirah. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abdurrahman bin Samurah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6063)**

٣٧٠١ — (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ وَاقِعٍ الرَّمْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيْعَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَوْذَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ كَثِيْرٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: جَاءَ عُثْمَانُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِأَلْفِ دِيْنَارٍ. قَالَ الْحَسَنُ بْنُ وَاقِعٍ: وَكَانَ فِيْ مَوْضِعٍ آخَرَ مِنْ كِتَابِيْ، فِيْ كُمِّهِ حِيْنَ جَهَّزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَنَثَرَهَا فِيْ حِجْرِهِ. قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُقَلِّبُهَا فِيْ حِجْرِهِ وَيَقُوْلُ: ((مَا ضَرَّ عُثْمَانَ مَا عَمِلَ بَعْدَ الْيَوْمِ))، مَرَّتَيْنِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٦٤)].

3701. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari al-Hasan bin Waqi` ar-Ramli, dari Dhamrah bin Rabiah, dari Abdullah bin Syaudzab, dari Abdullah bin Qasim, dari Katsir maula Abdurrahman bin Samurah, dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata, "Utsman datang kepada Nabi saw. dengan membawa seribu Dinar." Al-Hasan bin Waqi berkata, "Di tempat lain dalam kitab saya tertulis 'Dengan membawa seribu Dinar dalam lengan bajunya, pada saat menyiapkan keperluan pasukan al-Usrah, lalu meletakkannya di pangkuan beliau'." Abdurrahman berkata, "Lalu saya melihat Nabi saw. membolak balik seribu Dinar tersebut dalam pangkuannya, sembari bersabda, 'Apa pun yang dilakukan Utsman setelah hari ini, tidaklah akan membahayakannya.'" Dan yang demikian itu beliau ucapkan sampai dua kali. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6064)**

٣٧٠٢ — (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ زُرْعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا أُمِرَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِبَيْعَةِ الرِّضْوَانِ كَانَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَسُوْلَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ، قَالَ: فَبَايَعَ النَّاسَ، قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ عُثْمَانَ فِيْ حَاجَةِ اللَّهِ وَحَاجَةِ رَسُوْلِهِ)). فَضَرَبَ بِإِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى، فَكَانَتْ يَدُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ لِعُثْمَانَ خَيْرًا مِنْ أَيْدِيْهِمْ لِأَنْفُسِهِمْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٦٥)].

3702. **(Dhaif)** Dari Abu Zur`ah, dari al-Hasan bin Bisyr, dari al-Hakam bin Abdul Malik, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. memerintahkan para sahabatnya untuk melakukan *baiatur ridhwan*, Utsman ketika itu sedang menjalankan tugasnya sebagai utusan beliau kepada penduduk Mekah. Lalu para sahabat pun melakukan baiat tersebut, dan pada saat itu Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Utsman sedang menjalankan tugas dari Allah dan Rasul-Nya,' sembari meletakkan salah satu tangannya di atas tangannya yang lain. Dan tangan Rasulullah saw. yang mewakili tangan Utsman dalam baiat tersebut sungguh lebih baik dari tangan para sahabat lainnya yang digunakan untuk baiat mewakili diri mereka sendiri." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6065)**

٣٧٠٣ — (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ الْمَعْنَى وَاحِدٌ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي الْحَجَّاجِ الْمِنْقَرِيِّ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ

الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: شَهِدْتُ الدَّارَ حِيْنَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: ائْتُوْنِيْ بِصَاحِبَيْكُمُ اللَّذَيْنِ أَلَّبَاكُمْ عَلَيَّ. قَالَ: فَجِيْءَ بِهِمَا فَكَأَنَّهُمَا جَمَلَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا حِمَارَانِ، قَالَ: فَأَشْرَفَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالْإِسْلَامِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ يُسْتَعْذَبُ غَيْرُ بِئْرِ رُوْمَةَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ يَشْتَرِي بِئْرَ رُوْمَةَ فَيَجْعَلَ دَلْوَهُ مَعَ دِلَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ بِخَيْرٍ لَهُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ))؟ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِيْ، فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُوْنِيْ أَنْ أَشْرَبَ حَتَّى أَشْرَبَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ. قَالُوْا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالْإِسْلَامِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ الْمَسْجِدَ ضَاقَ بِأَهْلِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ يَشْتَرِي بُقْعَةَ آلِ فُلَانٍ فَيَزِيْدُهَا فِي الْمَسْجِدِ بِخَيْرٍ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ))؟ فَاشْتَرَيْتُهَا مِنْ صُلْبِ مَالِيْ فَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تَمْنَعُوْنِيْ أَنْ أُصَلِّيَ فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ؟ قَالُوْا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالْإِسْلَامِ، هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنِّي جَهَّزْتُ جَيْشَ الْعُسْرَةِ مِنْ مَالِيْ؟ قَالُوْا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. ثُمَّ قَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللَّهِ وَالْإِسْلَامِ هَلْ تَعْلَمُوْنَ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَلَى ثَبِيْرِ مَكَّةَ وَمَعَهُ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَأَنَا فَتَحَرَّكَ الْجَبَلُ حَتَّى تَسَاقَطَتْ حِجَارَتُهُ بِالْحَضِيْضِ، قَالَ: فَرَكَضَهُ بِرِجْلِهِ وَقَالَ: ((اسْكُنْ ثَبِيْرُ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ نَبِيٌّ وَصِدِّيْقٌ وَشَهِيْدَانِ))؟ قَالُوْا: اللَّهُمَّ نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ شَهِدُوْا لِيْ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ أَنِّي شَهِيْدٌ، ثَلَاثًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عُثْمَانَ. [((الإِرْوَاءُ)) (١٥٩٤)].

yatkan dengan makna yang sama dari Sa`id bin Amir, dari Yahya bin Abu Hajjaj al-Minqari, dari Abu Mas`ud al-Jurairi, dari Tsumamah bin Hazn al-Qusyairi, ia berkata, "Saya menyaksikan rumah Utsman yang terkepung. Saat itu, dari atas rumahnya tersebut ia berkata kepada orang-orang, 'Datangkanlah ke sini dua orang sahabat kalian yang membuat kalian semua berkumpul mengepung rumahku ini!' Lalu keduanya pun didatangkan, seakan keduanya adalah dua ekor unta atau dua ekor keledai. Kemudian Utsman berkata, 'Sungguh, demi Allah dan kebenaran Islam, apakah kalian tahu bahwasanya dulu ketika Rasulullah saw. baru datang, tidak ditemukan di Madinah ini air tawar untuk minum, kecuali air dari sumur Rumah, lalu beliau bersabda, 'Siapakah yang bersedia membeli sumur rumah, lalu mewakafkannya untuk keperluan kaum Muslimin dengan imbalan yang lebih baik dari itu kelak di surga?' Maka sayalah waktu itu yang membeli sumur tersebut dengan harta saya sendiri. Lalu hari ini kalian menghalang-halangi saya untuk mengambil air minum dari sumur tersebut hingga saya harus minum air asin?' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu Utsman berkata lagi, 'Sungguh, demi Allah dan kebenaran Islam, apakah kalian tahu bahwasanya ketika Masjid Nabawi menjadi sempit karena penuh dengan jamaah, lalu Rasulullah saw. bersabda, 'Siapakah yang bersedia membeli sebidang tanah milik keluarga fulan untuk perluasan masjid dengan imbalan yang lebih baik dari itu kelak di surga?' Maka sayalah waktu itu yang membeli sebidang tanah tersebut dengan harta saya sendiri. Lalu hari ini kalian menghalang-halangi saya untuk melakukan shalat dua rakaat di atas sebidang tanah yang telah menjadi masjid tersebut?' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu Utsman berkata lagi 'Sungguh, demi Allah dan kebenaran Islam, apakah kalian tahu bahwa sayalah yang telah menyiapkan semua keperluan pasukan al-Usrah?' Mereka menjawab, 'Ya.' Lalu Utsman berkata lagi, 'Sungguh, demi Allah

3703. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, Abbas bin Muhammad ad-Duri dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwa-

dan kebenaran Islam, apakah kalian tahu bahwasanya ketika Rasulullah saw. sedang berada di atas Gunung Tsabiir di Mekah bersama Abu Bakar, Umar dan saya, gunung tersebut bergetar hingga bebatuannya berjatuhan ke bawah. Lalu Rasulullah saw. menghentakkan kakinya dan berkata, 'Tenanglah Tsabiir! Sesungguhnya yang berada di atasmu tidak lain adalah seorang nabi, shiddiq dan dua orang syahid." Mereka menjawab, 'Ya.' Setelah itu Utsman lalu bertakbir, 'Allahu Akbar, sungguh, demi Allah, mereka telah bersaksi untukku bahwa saya adalah seorang syahid.'" Dan yang demikian itu diucapkannya sampai tiga kali. Ini adalah hadits hasan. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Utsman. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, No. 1594)**

٣٧٠٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ؛ أَنَّ خُطَبَاءَ قَامَتْ بِالشَّامِ وَفِيْهِمْ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَامَ آخِرُهُمْ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: مُرَّةُ بْنُ كَعْبٍ، فَقَالَ: لَوْلَا حَدِيْثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا قُمْتُ وَذَكَرَ الْفِتَنَ فَقَرَّبَهَا، فَمَرَّ رَجُلٌ مُقَنَّعٌ فِيْ ثَوْبٍ فَقَالَ: ((هَذَا يَوْمَئِذٍ عَلَى الْهُدَى))، فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ. قَالَ: فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِ بِوَجْهِهِ, فَقُلْتُ: هَذَا؟ قَالَ: ((نَعَمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَوَالَةَ، وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١١١)].

3704. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafi, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asy`ats ash-Shan`ani, ia berkata bahwa pada saat terbunuhnya Utsman, banyak para khatib yang menyampaikan khutbah mereka di Syam. Di antara mereka adalah para sahabat Rasulullah saw.. Waktu itu, orang terakhir yang menyampaikan khutbah adalah seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama Murrah bin Ka`b. Ia berdiri, lalu berkata, "Jika tidak karena sebuah hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah saw., maka saya tidak akan berdiri di sini. Pada suatu ketika, Rasulullah saw. menyebutkan tentang fitnah serta zaman terjadinya fitnah tersebut yang semakin dekat. Dan pada saat itu, lewat di antara kami seorang laki-laki dengan menyembunyikan wajahnya di balik pakaiannya. Lalu beliau bersabda, 'Ia inilah orang yang berada di pihak yang benar kelak pada zaman terjadinya fitnah itu.' Maka saya pun langsung menghampiri orang tersebut, dan ternyata ia adalah Utsman bin Affan. Lalu saya hadapkan wajahnya ke arah Rasulullah saw., sembari berkata, 'Inikah ia?' Beliau menjawab, 'Ya.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ibnu Umar, Abdullah bin Hawalah dan Ka`b bin Ujrah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 111)**

٣٧٠٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((يَا عُثْمَانُ إِنَّهُ لَعَلَّ اللَّهَ يُقَمِّصُكَ قَمِيْصًا، فَإِنْ أَرَادُوْكَ عَلَى خَلْعِهِ فَلَا تَخْلَعْهُ لَهُمْ)). وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ طَوِيْلَةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١١٢)].

3705. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Hujain bin Mutsanna, dari al-Laits bin Sa`d, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Rabiah bin Yazid, dari Abdullah bin Amir, dari an-Nu`man bin Basyir, dari Aisyah, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Wahai Utsman, barangkali kelak Allah akan memakaikan kepadamu sehelai pakaian, dan jika orang-orang menginginkan su-

paya engkau melepaskannya, maka janganlah engkau lepaskan pakaian tersebut karena keinginan mereka itu." Hadits ini, dalam redaksinya yang lain, memuat sebuah kisah yang panjang. Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 112)**

٣٧٠٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ؛ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مِصْرَ حَجَّ الْبَيْتَ فَرَأَى قَوْمًا جُلُوْسًا فَقَالَ: مَنْ هَؤُلَاءِ؟ قَالُوْا: قُرَيْشٌ. قَالَ: فَمَنْ هَذَا الشَّيْخُ؟ قَالُوْا: ابْنُ عُمَرَ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنِّيْ سَائِلُكَ عَنْ شَيْءٍ فَحَدِّثْنِيْ، أَنْشُدُكَ اللَّهَ بِحُرْمَةِ هَذَا الْبَيْتِ أَتَعْلَمُ أَنَّ عُثْمَانَ فَرَّ يَوْمَ أُحُدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَلَمْ يَشْهَدْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَتَعْلَمُ أَنَّهُ تَغَيَّبَ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَمْ يَشْهَدْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: تَعَالَ أُبَيِّنْ لَكَ مَا سَأَلْتَ عَنْهُ: أَمَّا فِرَارُهُ يَوْمَ أُحُدٍ فَأَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ قَدْ عَفَا عَنْهُ وَغَفَرَ لَهُ، وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ يَوْمَ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَهُ أَوْ تَحْتَهُ ابْنَةُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَكَ أَجْرُ رَجُلٍ شَهِدَ بَدْرًا وَسَهْمُهُ))، وَأَمَرَهُ أَنْ يَخْلُفَ عَلَيْهَا وَكَانَتْ عَلِيلَةً. وَأَمَّا تَغَيُّبُهُ عَنْ بَيْعَةِ الرِّضْوَانِ فَلَوْ كَانَ أَحَدٌ أَعَزَّ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ عُثْمَانَ لَبَعَثَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَكَانَ عُثْمَانَ، بَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عُثْمَانَ إِلَى مَكَّةَ وَكَانَتْ بَيْعَةُ الرِّضْوَانِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ عُثْمَانُ إِلَى مَكَّةَ. قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: ((هَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ)). وَضَرَبَ بِهَا عَلَى يَدِهِ، فَقَالَ: ((هَذِهِ لِعُثْمَانَ)) رضي الله عنه، قَالَ لَهُ: اذْهَبْ بِهَذَا الْآنَ مَعَكَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٩٦٩٨)].

3706. **(Shahih)** Dari Shalih bin Abdullah, dari Abu Awanah, dari Utsman bin Abdullah bin Mauhib, bahwa pada suatu ketika, ada seorang laki-laki dari Mesir datang ke Baitullah untuk menunaikan ibadah haji. Lalu ia melihat sekerumunan orang sedang duduk-duduk. Maka ia pun bertanya kepada orang-orang di sekitarnya, "Siapakah orang-orang itu?" Orang-orang tersebut menjawab, "Mereka adalah orang-orang Quraisy." Lalu ia bertanya lagi, "Siapakah orang tua yang ada bersama mereka itu?" Mereka menjawab, "Ia adalah Abdullah bin Umar." Kemudian laki-laki itu mendatangi Abdullah bin Umar, dan berkata kepadanya, "Saya ingin bertanya kepadamu tentang suatu hal, maka beritahulah kepadaku jawabannya. Sungguh, demi kesucian Baitullah ini, apakah engkau tahu bahwa ketika Perang Uhud Utsman melarikan diri?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah engkau tahu bahwa ia tidak ada di tempat ketika dilaksanakannya *Baiatur Ridhwan,* sehingga ia tidak ikut serta dalam baiat tersebut?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Lalu laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah engkau tahu bahwa ia juga tidak ikut dalam Perang Badar?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Maka setelah mendengar jawaban dari Ibnu Umar tersebut, laki-laki itu pun seketika bertakbir, "Allahu Akbar." Ibnu Umar berkata kepadanya, "Mari saya jelaskan lebih lanjut tentang apa yang engkau tanyakan kepadaku tadi. Adapun larinya Utsman ketika Perang Uhud, maka saya bersaksi bahwa Allah telah memaafkan dan mengampuninya. Adapun ketidakikutsertaannya dalam Perang Badar, karena ketika itu isterinya, yaitu putri Rasulullah saw., sedang sakit, dan Rasulullah saw. sendiri telah bersabda kepadanya, 'Bagimu adalah pahala dan bagian dari harta rampasan perang yang sama seperti pahala dan bagian orang yang ikut Perang Badar.' Lalu beliau menyuruhnya untuk tetap tinggal bersama istrinya yang sedang sakit itu. Adapun ketidakhadirannya dalam *Baiatur Ridhwan*, maka seandainya

ada orang yang berasal dari salah satu kabilah di Mekah ini yang lebih mulia dari Utsman, niscaya Rasulullah saw. akan mengutus orang tersebut dan bukannya mengutus Utsman. Lalu Rasulullah saw. pun mengutus Utsman ke Mekah, dan *Baiatur Ridhwan* itu baru dilaksakan setelah kepergian Utsman ke Mekah. Pada saat baiat itu dilaksanakan, Rasulullah saw. bersabda sembari mengangkat tangan kanan beliau, 'Ini adalah tangan Utsman.' Lalu beliau memukulkan tangan kanannya tersebut ke tangan kirinya sembari bersabda, 'Ini adalah baiat untuk Utsman.' Kemudian setelah menjelaskan panjang lebar, Ibnu Umar akhirnya berkata kepada laki-laki Mesir itu, 'Sekarang engkau boleh pergi dan bawalah informasi ini bersamamu.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 9698)**

٣٧٠٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَقُوْلُ وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَيٌّ: أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيْثِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٧٦): خ (٣٦٩٧)].

3707. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari al-Ala bin Abdul Jabbar, dari al-Harits bin Umair, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami mengatakan, dan waktu itu Rasulullah saw. masih hidup, orang terbaik setelah beliau secara berurutan adalah Abu Bakar, Umar, dan Utsman." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Hadits ini dinyatakan gharib dari riwayat Ubaidullah bin Umar. Hadits ini juga diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Ibnu Umar. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6076 dan *Shahiih al-Bukhari*, No. 3697)**

٣٧٠٨ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعِيْدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَاذَانُ الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سِنَانِ بْنِ هَارُوْنَ الْبُرْجُمِيِّ، عَنْ كُلَيْبِ بْنِ وَائِلٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِتْنَةً، فَقَالَ: ((يُقْتَلُ فِيْهَا هَذَا مَظْلُوْمًا)) لِعُثْمَانَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُمَرَ.

3708. **(Sanadnya hasan)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari Syadzan al-Aswad bin Amir, dari Sinan bin Harun al-Burjumi, dari Kulaib bin Wa'il, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. menyebutkan tentang fitnah, lalu beliau bersabda tentang Utsman, 'Ia ini, kelak pada zaman terjadinya fitnah, akan terbunuh dalam keadaan terzalimi.'" Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, dari riwayat Ibnu Umar.

٣٧٠٩ - (مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ الْبَغْدَادِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ زُفَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِجَنَازَةِ رَجُلٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ، فَقِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا رَأَيْنَاكَ تَرَكْتَ الصَّلَاةَ عَلَى أَحَدٍ قَبْلَ هَذَا؟ قَالَ: ((إِنَّهُ كَانَ يُبْغِضُ عُثْمَانَ فَأَبْغَضَهُ اللهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ هَذَا هُوَ صَاحِبُ مَيْمُوْنِ بْنِ مِهْرَانَ ضَعِيْفٌ فِي الْحَدِيْثِ جِدًّا، وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ صَاحِبُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ هُوَ بَصْرِيٌّ ثِقَةٌ وَيُكْنَى أَبَا الْحَارِثِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ زِيَادٍ الْأَلْهَانِيُّ صَاحِبُ أَبِيْ أُمَامَةَ ثِقَةٌ يُكْنَى أَبَا سُفْيَانَ شَامِيٌّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٩٦٧)].

3709. **(Maudhu`)** Dari al-Fadhl bin Abi Thalib al-Baghdadi dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwayatkan dari Utsman bin Zufar, dari Muhammad bin Ziyad, dari Muhammad bin Ajlan, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Pada suatu ketika, didatangkan kepada Rasulullah saw. jenazah seorang laki-laki untuk dishalatkan, akan tetapi beliau enggan untuk menshalatkannya. Maka beliau pun ditanya, 'Wahai Rasulullah, sebelum laki-laki ini, kami tidak pernah melihatmu menolak untuk menshalatkan jenazah seorang pun, sebenarnya ada apakah dengan ia?' Beliau menjawab, 'Sesungguhnya dulu semasa hidupnya, ia membenci Utsman, maka Allah pun membencinya.'" Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Muhammad bin Ziyad yang disebutkan dalam silsilah sanad hadits ini tidak lain adalah muridnya Maimun bin Mihran, ia adalah seorang yang lemah sekali dalam periwayatan hadits. Adapun Muhammad bin Ziyad muridnya Abu Hurairah adalah orang Bashrah yang tsiqah, dan mempunyai *kun-yah* Abu Harits. Sedangkan Muhammad bin Ziyad al-Alhani muridnya Abu Umamah adalah orang Syam, ia juga seorang yang tsiqah, dan mempunyai *kun-yah* Abu Sufyan. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`ifah*, No. 1967)**

٣٧١٠ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا حَمْدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَدَخَلَ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَقَالَ لِيْ: ((يَا أَبَا مُوْسَى أَمْلِكْ عَلَيَّ الْبَابَ فَلَا يَدْخُلَنَّ عَلَيَّ أَحَدٌ إِلَّا بِإِذْنٍ)). فَجَاءَ رَجُلٌ فَضَرَبَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُوْ بَكْرٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا أَبُوْ بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: ((ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ)). فَدَخَلَ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ، وَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَضَرَبَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: ((افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ)). فَفَتَحْتُ الْبَابَ وَدَخَلَ وَبَشَّرْتُهُ بِالْجَنَّةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ آخَرُ فَضَرَبَ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عُثْمَانُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَذَا عُثْمَانُ يَسْتَأْذِنُ، قَالَ: ((افْتَحْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى تُصِيْبُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِيْ عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ. وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَابْنِ عُمَرَ. [((صَحِيْحُ الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ)): ق].

3710. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Abu Musa al-Asy`ari, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya menyertai Rasulullah saw.. Waktu itu beliau masuk sebuah kebun yang dikelilingi pagar milik orang Anshar untuk buang hajat. Lalu beliau bersabda kepada saya, 'Wahai Abu Musa, jagalah pintunya! Jangan biarkan seorang pun masuk, kecuali dengan izin saya.'" Lalu datang seseorang mengetuk pintu, maka saya pun bertanya kepadanya, "Siapa?" Ia menjawab, "Abu Bakar." Lalu saya berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, Abu Bakar datang meminta izin kepadamu untuk masuk." Beliau menjawab, "Izinkan ia masuk dan sampaikan kabar gembira bahwa ia akan masuk surga." Lalu Abu Bakar pun masuk, dan saya sampaikan kabar gembira dari Rasulullah saw. tersebut kepadanya. Kemudian ada seseorang lagi yang datang mengetuk pintu, maka saya pun bertanya kepadanya, "Siapa?" Ia menjawab, "Umar." Lalu saya berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, Umar datang meminta izin kepadamu untuk masuk." Beliau menjawab, "Bukalah pintu untuknya dan sampaikan kabar

gembira bahwa ia akan masuk surga." Lalu saya bukakan pintu untuk Umar, ia pun masuk dan saya sampaikan kabar gembira dari Rasulullah saw. tersebut kepadanya. Kemudian datang lagi seseorang mengetuk pintu. Maka saya pun bertanya kepadanya, "Siapa?" Ia menjawab, "Utsman." Lalu saya berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, Utsman datang meminta izin kepadamu untuk masuk." Beliau menjawab, "Bukakanlah pintu untuknya dan sampaikan kabar gembira bahwa ia akan masuk surga dengan berbagai ujian yang akan menimpanya." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Abu Utsman an-Nahdi. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Jabir dan Ibnu Umar. **(*Shahiihul Adabil Mufrad*: Muttafaq `alaih)**

٣٧١١ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ وَيَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ حَازِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ سَهْلَةَ، قَالَ: قَالَ عُثْمَانُ يَوْمَ الدَّارِ: إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَدْ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا فَأَنَا صَابِرٌ عَلَيْهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١١٣)].

3711. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, Waki dan Yahya bin Sa`id, keduanya meriwayatkan dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Sahlah, ia berkata, "Pada saat dikepung di dalam rumahnya, Utsman berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah saw. telah mewasiatkan kepadaku sebuah wasiat, maka aku akan bersabar dalam menjalankannya." Ini adalah hadits hasan shahih, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Isma`il bin Abu Khalid. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 113)**

Bab Ke-20

مَنَاقِبِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ يُقَالُ وَلَهُ كُنْيَتَانِ: أَبُوْ تُرَابٍ، وَأَبُو الْحَسَنِ

Keutamaan Ali bin Abi Thalib r.a.. Ia Mempunyai Dua Kun-yah: Abu Turab dan Abu Hasan

٣٧١٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، عَنْ يَزِيْدَ الرِّشْكِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ جَيْشًا وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ، فَمَضَى فِي السَّرِيَّةِ فَأَصَابَ جَارِيَةً فَأَنْكَرُوْا عَلَيْهِ، وَتَعَاقَدَ أَرْبَعَةٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقَالُوا: إِذَا لَقِيْنَا رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ أَخْبَرْنَاهُ بِمَا صَنَعَ عَلِيٌّ، وَكَانَ الْمُسْلِمُوْنَ إِذَا رَجَعُوْا مِنْ سَفَرٍ بَدَءُوْا بِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَسَلَّمُوْا عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفُوْا إِلَى رِحَالِهِمْ فَلَمَّا قَدِمَتِ السَّرِيَّةُ سَلَّمُوْا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَامَ أَحَدُ الْأَرْبَعَةِ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَلَمْ تَرَ إِلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ صَنَعَ كَذَا وَكَذَا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِي فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ الثَّالِثُ فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ قَامَ الرَّابِعُ فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالُوْا، فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَالْغَضَبُ يُعْرَفُ فِيْ وَجْهِهِ، فَقَالَ: ((مَا تُرِيْدُوْنَ مِنْ عَلِيٍّ؟ مَا تُرِيْدُوْنَ مِنْ عَلِيٍّ؟ مَا تُرِيْدُوْنَ مِنْ عَلِيٍّ؟ إِنَّ عَلِيًّا مِنِّيْ وَأَنَا مِنْهُ، وَهُوَ وَلِيُّ كُلِّ مُؤْمِنٍ بَعْدِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا [مِنْ هَذَا الْوَجْهِ] مِنْ حَدِيْثِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٢٢٣)].

3712. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ja`far bin Sulaiman adh-Dhuba`i, dari Yazid ar-Risyk, dari Mutharrif bin Abdullah, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. mengutus sebuah pasukan dengan mengangkat Ali sebagai pimpinannya. Lalu dengan disertai sepasukan kecil yang merupakan bagian dari pasukan yang dipimpinnya tersebut, Ali melakukan serangan terhadap musuh. Pada saat itu, Ali menawan seorang perempuan dari pihak musuh, dan langsung dijadikan sebagai budaknya. Apa yang dilakukan Ali tersebut mendapat penolakan dari orang-orang yang tergabung dalam pasukannya, dan empat orang dari mereka telah bertekad untuk melaporkannya kepada Rasulullah saw.. Mereka berkata, 'Nanti ketika sudah kembali, saat bertemu dengan Rasulullah saw., kami akan melaporkan apa yang dilakukan Ali tersebut kepada beliau.' Sudah menjadi kebiasaan bagi kaum Muslimin, jika mereka kembali dari bepergian, maka orang pertama yang mereka temui adalah Rasulullah saw.. Mereka mengucapkan salam kepada beliau, lalu setelah itu baru mereka kembali ke rumah masing-masing. Hal yang demikian itu juga dilakukan oleh orang-orang yang tergabung dalam pasukan Ali tersebut. Sekembalinya dari tugas, mereka langsung menemui Rasulullah saw. dan mengucapkan salam kepada beliau. Lalu salah satu dari empat orang yang telah bertekad untuk melapor kepada Rasulullah saw. tersebut berdiri dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, Ali bin Abi Thalib telah melakukan hal demikian, bagaimana menurutmu?' Rasulullah saw. tidak menjawab, melainkan berpaling dari orang tersebut. Lalu berdirilah orang kedua dari empat orang tersebut dan kembali bertanya kepada beliau, sebagaimana pertanyaan orang pertama. Maka beliau pun berpaling darinya. Lalu berdirilah orang ketiga dan kembali bertanya kepada beliau sebagaimana pertanyaan orang sebelumnya. Maka beliau juga berpaling darinya. Berdirilah orang keempat dan kembali bertanya kepada beliau dengan pertanyaan yang sama. Maka kali ini beliau menghadap ke arahnya dengan raut muka yang menandakan kemarahan, lalu beliau berkata, 'Apa yang kalian inginkan dari Ali? Apa yang kalian inginkan dari Ali? Apa yang kalian inginkan dari Ali? Sesungguhnya Ali adalah bagian dari saya dan saya adalah bagian darinya. Ia itu adalah pembela bagi setiap Mukmin sepeninggal saya kelak.'" Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali [dari jalur ini][214] dari riwayat Ja`far bin Sulaiman. ***(Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2223)**

٣٧١٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطُّفَيْلِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْ سَرِيْحَةَ أَوْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، شَكَّ شُعْبَةُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلِيٌّ مَوْلَاهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيْثَ، عَنْ مَيْمُوْنٍ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَأَبُوْ سَرِيْحَةَ هُوَ: حُذَيْفَةُ بْنُ أَسِيْدٍ صَاحِبُ النَّبِيِّ ﷺ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٧٥٠)، ((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (١٧١)، ((المِشْكَاةُ)) ٦٠٨٢].

3713. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Thufail, dari Abu Sarihah atau Zaid bin Arqam—Syu`bah ragu dalam menentukan perawi sebenarnya—dari Nabi saw., beliau bersabda, "Barangsiapa yang menjadikan saya sebagai pembelanya, maka Ali adalah pembelanya." Ini adalah hadits hasan gharib. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Syu`bah dari Maimun Abu Abdullah dari Zaid bin Arqam dari Nabi saw. dengan redaksi ma-

214 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

tan yang serupa. Nama Abu Sarihah adalah Hudzaifah bin Asid, ia adalah salah seorang sahabat Nabi saw.. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1750; *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 171 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 6082)**

٣٧١٤ – (**ضَعِيْفٌ جِدًّا**) حَدَّثَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((رَحِمَ اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ زَوَّجَنِي ابْنَتَهُ، وَحَمَلَنِيْ إِلَى دَارِ الْهِجْرَةِ، وَأَعْتَقَ بِلَالًا مِنْ مَالِهِ، رَحِمَ اللَّهُ عُمَرَ، يَقُوْلُ الْحَقَّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا، تَرَكَهُ الْحَقُّ وَمَا لَهُ صَدِيْقٌ، رَحِمَ اللَّهُ عُثْمَانَ، تَسْتَحْيِيْهِ الْمَلَائِكَةُ، رَحِمَ اللَّهُ عَلِيًّا، اللَّهُمَّ أَدِرِ الْحَقَّ مَعَهُ حَيْثُ دَارَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَالْمُخْتَارُ بْنُ نَافِعٍ؛ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ كَثِيرُ الْغَرَائِبِ. وَأَبُوْ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، اسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ سَعِيْدِ ابْنِ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، كُوْفِيٌّ، وَهُوَ ثِقَةٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٠٩٤)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٢٥)].

3714. **(Dhaif sekali)** Dari Abu Khathab Ziyad bin Yahya al-Bashri, dari Abu Attab Sahl bin Hammad, dari al-Mukhtar bin Nafi, dari Abu Hayan at-Taimi, dari ayahnya, dari Ali, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Abu Bakar, seorang yang telah menikahkan anaknya dengan saya, seorang yang telah membekali saya dengan kendaraan untuk membawa saya hijrah ke Madinah, dan seorang yang telah memerdekaan Bilal dengan hartanya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Umar, seorang yang selalu berkata benar meskipun pahit rasanya, dan kebenaran yang disuarakannya itu membuatnya jauh dari teman dekatnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Utsman, seorang yang sangat pemalu hingga malaikat pun malu kepadanya. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepada Ali, ya Allah, jadikanlah kebenaran selalu menyertainya di mana pun ia berada." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. al-Mukhtar bin Nafi adalah sorang syekh dari Bashrah yang banyak meriwayatkan hadits-hadits gharib. Adapun Abu Hayan at-Taimi yang bernama lengkap Yahya bin Sa`id bin Hayan at-Taimi adalah seorang yang tsiqah dari Kufah. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2094 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 6125)**

٣٧١٥ – (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ لَكِنَّ الْجُمْلَةَ الْأَخِيْرَةَ مِنْهُ صَحِيْحَةٌ مُتَوَاتِرَةٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ بِالرَّحَبَةِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْحُدَيْبِيَّةِ خَرَجَ إِلَيْنَا نَاسٌ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ فِيْهِمْ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو وَأُنَاسٌ مِنْ رُؤَسَاءِ الْمُشْرِكِيْنَ, فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ خَرَجَ إِلَيْكَ نَاسٌ مِنْ أَبْنَائِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَرِقَّائِنَا وَلَيْسَ لَهُمْ فِقْهٌ فِي الدِّيْنِ، وَإِنَّمَا خَرَجُوْا فِرَارًا مِنْ أَمْوَالِنَا وَضِيَاعِنَا فَارْدُدْهُمْ إِلَيْنَا. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ فِقْهٌ فِي الدِّيْنِ سَنُفَقِّهُهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ لَتَنْتَهُنَّ أَوْ لَيَبْعَثَنَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ مَنْ يَضْرِبُ رِقَابَكُمْ بِالسَّيْفِ عَلَى الدِّيْنِ، قَدْ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوْبَهُمْ عَلَى الْإِيْمَانِ)). قَالُوْا: مَنْ هُوَ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ فَقَالَ لَهُ أَبُوْ بَكْرٍ: مَنْ هُوَ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ وَقَالَ عُمَرُ: مَنْ هُوَ يَا رَسُوْلَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((هُوَ خَاصِفُ النَّعْلِ))، وَكَانَ أَعْطَى عَلِيًّا نَعْلَهُ يَخْصِفُهَا. قَالَ: ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيْنَا عَلِيٌّ فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَنْ كَذَبَ

عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ رِبْعِيٍّ عَنْ عَلِيٍّ. وَسَمِعْتُ الْجَارُوْدَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ وَكِيْعًا يَقُوْلُ: لَمْ يَكْذِبْ رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ فِي الْإِسْلَامِ كِذْبَةً. وَأَخْبَرَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ مَهْدِيٍّ يَقُوْلُ: مَنْصُوْرُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ أَثْبَتُ أَهْلِ الْكُوْفَةِ. [انْظُرْ الْحَدِيْثَ (٢٦٦٠)].

3715. **(Sanadnya dhaif, akan tetapi kalimat terakhir dari redaksinya merupakan hadits shahih mutawatir)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari Syarik, dari Manshur, dari Rib`i bin Hirasy, dari Ali bin Abi Thalib r.a., ketika sedang berada di sebuah tanah lapang di Kufah, ia berkata, "Pada suatu hari di masa berlangsungnya kesepakatan damai Hudaibiah, beberapa orang dari kaum musyrikin datang kepada kami, di antara mereka adalah Suhail bin Amr dan beberapa pembesar kaum musyrikin lainnya. Mereka berkata kepada Rasulullah saw., "Wahai Rasulullah, beberapa orang dari anak-anak kami, saudara-saudara kami dan juga budak-budak kami telah datang bergabung dengan engkau, mereka itu sebenarnya tidak paham dengan agama, mereka melakukan hal itu hanya karena ingin menjauhi harta-harta kami dan rumah-rumah kami, maka kembalikanlah mereka kepada kami, jika mereka tidak paham dengan agama, kami akan memahamkan mereka." Maka Nabi saw. menjawab, "Wahai orang-orang Quraisy, tidakkah kalian menghentikan ucapan kalian itu, atau Allah benar-benar akan mengutus kepada kalian orang yang akan memerangi kalian dengan pedang demi tegaknya agama, sungguh Allah telah menguji keimanan hatinya." Lalu para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang tersebut?" Abu Bakar juga bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sipakah orang tersebut?" Lalu Umar juga bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang tersebut?" Beliau menjawab, "Orang yang menjahitkan sendal saya—maksudnya adalah Ali." Rasulullah saw. pernah menyerahkan sendalnya kepada Ali untuk dijahitkan. Kemudian setelah bercerita demikian, Ali menoleh ke arah kami dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda, 'Barangsiapa yang berdusta atasku, maka tempatnya adalah neraka.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini dari riwayat Rib`i, dari Ali.

Saya mendengar al-Jarud berkata, "Saya mendengar Waki berkata, "Rib`i bin Hirasy tidak pernah berbohong sama sekali setelah masuk Islam." Muhammad bin Isma`il memberitahu saya, dari Abdullah bin Abu Aswad, ia berkata, "Saya mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, 'Manshur bin Mu`tamir adalah orang Kufah yang paling kuat dalam periwayatan hadits.'" **(Lihat hadits No. 2660)**

Bab Ke-21

بَابٌ

Bab

٣٧١٧ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ جِدًّا) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْ هَارُوْنَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: إِنَّا كُنَّا لَنَعْرِفُ الْمُنَافِقِيْنَ نَحْنُ مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ بِبُغْضِهِمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هَارُوْنَ وَقَدْ تَكَلَّمَ شُعْبَةُ فِيْ أَبِيْ هَارُوْنَ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ.

3717. **(Sanadnya dhaif sekali)** Dari Qutaibah, dari Ja`far bin Sulaiman, dari Abu Harun al-Abdi, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata, "Sungguh kami orang-orang Anshar dapat mengenali orang-orang munafik dengan kebenci-

an mereka kepada Ali bin Abi Thalib." Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abu Harun, dan Abu Harun telah dianggap lemah oleh Syu`bah. Hadits ini diriwayatkan juga dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa`id.

٣٧١٧ - (م) (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبِيْ نَصْرٍ، عَنِ الْمُسَاوِرِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أُمِّهِ، قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَسَمِعْتُهَا تَقُوْلُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((لَا يُحِبُّ عَلِيًّا مُنَافِقٌ وَلَا يُبْغِضُهُ مُؤْمِنٌ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: هُوَ أَبُوْ نَصْرٍ الْوَرَّاقُ، وَرَوَى عَنْهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٩١)].

3717. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) **(Dhaif)** Dari Washil bin Abdul A`la, dari Muhammad bin Fudhail, dari Abdullah bin Abdurrahman Abu Nashr, dari al-Musawir al-Himyari, dari ibunya, ia berkata, "Saya menemui Ummu Salamah dan mendengarnya berkata, 'Pada suatu ketika, Rasulullah saw. bersabda, 'Tidaklah orang munafik itu mencintai Ali dan tidaklah orang Mukmin itu membencinya.'" Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ali. Hadits tersebut adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Abdullah bin Abdurrahman adalah Abu Nashr al-Warraq. Di antara orang yang meriwayatkan darinya adalah Sufyan ats-Tsauri. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6091)**

٣٧١٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى الْفَزَارِيُّ ابْنُ بِنْتِ السُّدِّيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ رَبِيْعَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِيْ بِحُبِّ أَرْبَعَةٍ، وَأَخْبَرَنِيْ أَنَّهُ يُحِبُّهُمْ)). قِيلَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ سَمِّهِمْ لَنَا، قَالَ: ((عَلِيٌّ مِنْهُمْ))، يَقُوْلُ ذَلِكَ ثَلَاثًا، ((وَأَبُوْ ذَرٍّ، وَالْمِقْدَادُ، وَسَلْمَانُ، أَمَرَنِيْ بِحُبِّهِمْ، وَأَخْبَرَنِيْ أَنَّهُ يُحِبُّهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ شَرِيْكٍ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٤٩)].

3718. **(Dhaif)** Dari Isma`il bin Musa al-Fazari, anak dari anak perempuan Suddi, dari Syarik, dari Abu Rabiah, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada saya untuk mencintai empat orang, dan memberi tahu saya bahwa Dia mencintai mereka." Lalu dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami nama-nama mereka itu!" Maka beliau bersabda, "Di antara mereka adalah Ali." Beliau mengucapkan yang demikian itu sampai tiga kali, lalu beliau melanjutkan sabda beliau, "Abu Dzar, al-Miqdad dan Salman. Allah telah memerintahkan kepada saya untuk mencintai mereka dan memberitahu saya bahwa Dia mencintai mereka." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Syarik. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 149)**

٣٧١٩ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ حُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((عَلِيٌّ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْ عَلِيٍّ، وَلَا يُؤَدِّي عَنِّيْ إِلَّا أَنَا أَوْ عَلِيٌّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١١٩)].

3719. **(Hasan)** Dari Isma`il bin Musa, dari Syarik, dari Abu Ishaq, dari Hubsyi bin Junadah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ali adalah bagian dari saya, dan saya adalah bagian dari Ali. Tidak seorang pun yang dapat menunaikan urusanku, kecuali saya sendiri atau Ali." Ini adalah hadits hasan gharib shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 119)**

هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ. وَعِيْسَى بْنُ عُمَرَ هُوَ كُوْفِيٌّ، وَالسُّدِّيُّ اسْمُهُ: إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَدْ أَدْرَكَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، وَرَأَى الْحُسَيْنَ بْنَ عَلِيٍّ وَثَقَّهُ شُعْبَةُ، وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، وَزَائِدَةُ، وَوَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٨٥)].

3721. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isa bin Umar, dari as-Suddi, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu ketika, di hadapan Rasulullah saw. telah tersaji daging seekor burung yang telah masak, lalu pada saat itu beliau berdoa, 'Ya Allah, datangkanlah kepadaku seorang yang paling engkau cintai di antara makhluk-Mu untuk makan daging burung ini bersamaku.' Kemudian datanglah Ali, lalu ia pun makan bersama beliau." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat as-Suddi, kecuali dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Anas. Isa bin Umar adalah seorang perawi dari Kufah. Nama as-Suddi adalah Isma`il bin Abdurrahman. Ia berjumpa dengan Anas bin Malik dan pernah melihat al-Husain bin Ali. Sejumlah pakar hadits, yaitu Syu`bah, Sufyan ats-Tsauri, Za'idah, dan Yahya bin Sa`id al-Qaththan telah mentsiqahkannya. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6085)**

٣٧٢٠ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ التَّيْمِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: آخَى رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ بَيْنَ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ عَلِيٌّ تَدْمَعُ عَيْنَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ آخَيْتَ بَيْنَ أَصْحَابِكَ وَلَمْ تُؤَاخِ بَيْنِيْ وَبَيْنَ أَحَدٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: ((أَنْتَ أَخِيْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِيْ أَوْفَى. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٨٤)].

3720. **(Dhaif)** Dari Yusuf bin Musa al-Qaththan al-Baghdadi, dari A`i bin Qadim, dari Ali bin Shalih bin Hay, dari Hakim bin Jubair, dari Jumai bin Umair at-Taimi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah saw. telah mempersaudarakan antara sahabat-sahabatnya satu sama lain. Lalu pada suatu ketika, Ali datang kepada beliau dengan air mata yang mengalir sembari berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau telah mempersaudarakan antara sahabat-sahabatmu satu sama lain, namun engkau belum mempersaudarakan saya dengan seorang pun.' Maka beliau pun bersabda kepadanya, 'Engkau adalah saudaraku di dunia dan di akhirat.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Zaid bin Abu Aufa. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6084)**

٣٧٢٢ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَوْفٌ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِنْدٍ الْجَمَلِيِّ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: كُنْتُ إِذَا سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ أَعْطَانِي، وَإِذَا سَكَتُّ ابْتَدَأَنِي. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٨٦)].

3722. **(Dhaif)** Dari Khallad bin Aslam al-Baghdadi, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Auf, dari Abdullah bin Amr bin Hind al-Jamali, ia

٣٧٢١ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللّٰهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عِيْسَى ابْنِ عُمَرَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ طَيْرٌ فَقَالَ: ((اللّٰهُمَّ ائْتِنِيْ بِأَحَبِّ خَلْقِكَ إِلَيْكَ يَأْكُلُ مَعِيْ هَذَا الطَّيْرَ))، فَجَاءَ عَلِيٌّ فَأَكَلَ مَعَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ السُّدِّيِّ إِلَّا مِنْ

berkata bahwa Ali berkata, "Apabila saya meminta sesuatu kepada Rasulullah saw., maka beliau akan mengabulkan permintaan saya tersebut, dan apabila saya diam, tidak meminta apa pun, maka beliau akan mengawali memberikan sesuatu kepada saya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6086)**

٣٧٢٣ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الرُّوْمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، عَنِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَنَا دَارُ الْحِكْمَةِ وَعَلِيٌّ بَابُهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مُنْكَرٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ شَرِيْكٍ وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنِ الصُّنَابِحِيِّ وَلَا نَعْرِفُ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ وَاحِدٍ مِنَ الثِّقَاتِ غَيْرِ شَرِيْكٍ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٨٧)].

3723. **(Dhaif)** Dari Isma`il bin Musa, dari Muhammad bin Umar bin Rumi, dari Syarik, dari Salamah bin Kuhail, dari Suwaid bin Ghaflah, dari ash-Shunabihi, dari Ali r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Saya adalah rumah hikmah dan Ali adalah pintunya." Ini adalah hadits gharib munkar. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Syarik, namun dalam silsilah sanadnya tidak ada penyebutan ash-Shunabihi. Kami tidak mengetahui hadits ini diriwayatkan dari seorang tsiqah pun, selain Syarik. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ibnu Abbas. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6087)**

٣٧٢٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: أَمَرَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِيْ سُفْيَانَ سَعْدًا، فَقَالَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَسُبَّ أَبَا تُرَابٍ؟ قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتُ ثَلَاثًا قَالَهُنَّ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ فَلَنْ أَسُبَّهُ، لَأَنْ تَكُوْنَ لِيْ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ. سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ لِعَلِيٍّ وَخَلَّفَهُ فِيْ بَعْضِ مَغَازِيْهِ، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ تُخَلِّفُنِيْ مَعَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُوْنَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نُبُوَّةَ بَعْدِيْ)). وَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ يَوْمَ خَيْبَرَ: ((لَأُعْطِيَنَّ الرَّايَةَ رَجُلًا يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ)) قَالَ: فَتَطَاوَلْنَا لَهَا، فَقَالَ: ((ادْعُوْا لِيْ عَلِيًّا))، فَأَتَاهُ وَبِهِ رَمَدٌ، فَبَصَقَ فِيْ عَيْنِهِ، فَدَفَعَ الرَّايَةَ إِلَيْهِ، فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ، وَأُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ ﴿فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ﴾ [آل عِمْرَان: ٦١] الْآيَةَ، دَعَا رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَلِيًّا وَفَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [م (٧/١٢٠)].

3724. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Hatim bin Isma`il, dari Bukair bin Mismar, dari Amir bin Sa`d bin Abu Waqash, dari ayahnya, ia berkata, "Pada suatu ketika, Mu`awiyah bin Abu Sufyan memerintahkan sesuatu kepada Sa`d, lalu ia bertanya kepada Sa`d, 'Apa yang menghalangimu untuk mencela Abu Turab?'" Sa`d menjawab, "Saya ingat ada tiga hal yang pernah disabdakan oleh Rasulullah saw., dan itulah yang membuat saya tidak akan pernah mencelanya. Mampu memiliki salah satu dari ketiganya itu adalah lebih saya sukai daripada harta dunia yang paling berharga sekali pun. Pada suatu ketika, Rasulullah saw. memerintahkan kepada Ali agar tidak ikut dalam salah satu peperangan yang beliau pimpin, karena untuk menggantikan beliau tinggal di madinah. Pada saat itu, Ali berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah mengapa engkau meme-

rintahkan kepadaku untuk tetap tinggal di Madinah bersama para perempuan dan anak-anak?' Maka beliau pun bersabda kepada Ali, 'Tidakkah engkau rela jika posisimu di sisiku seperti posisi Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi setelah ku.' Dan saya juga pernah mendengar beliau bersabda di masa Perang Khaibar, 'Sungguh akan saya serahkan bendera pasukan ini kepada seseorang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya.' Maka kami pun berlomba-lomba untuk mendapatkan bendera itu. Lalu beliau bersabda, 'Panggil Ali untuk menghadapku!' Maka datanglah Ali menghadap beliau dengan menahan rasa sakit di matanya. Lalu beliau mengobatinya dengan meludahi matanya. Setelah itu, beliau menyerahkan bendera itu kepadanya, maka Allah pun membukakan pintu kemenangan melalui tangannya. Kemudian ketika turun ayat Al-Qur'an yang berbunyi *"... katakanlah (Muhammad), "Marilah kita panggil anak-anak kami dan anak-anak kamu,* dan seterusnya ..." **(Aali `Imraan: 61)** maka Rasulullah saw. pun memanggil Ali, Fatimah, Hasan dan Husain, lalu beliau bersabda, 'Mereka ini adalah keluargaku.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 120)**

٣٧٢٥ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ أَبُو الْجَوَّابِ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ جَيْشَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَى أَحَدِهِمَا عَلِيَّ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ وَعَلَى الْآخَرِ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيْدِ، وَقَالَ: ((إِذَا كَانَ الْقِتَالُ فَعَلِيٌّ)) قَالَ: فَافْتَتَحَ عَلِيٌّ حِصْنًا فَأَخَذَ مِنْهُ جَارِيَةً، فَكَتَبَ مَعِيْ خَالِدٌ كِتَابًا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَشِي بِهِ. قَالَ: فَقَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَرَأَ الْكِتَابَ، فَتَغَيَّرَ لَوْنُهُ، ثُمَّ قَالَ: ((مَا تَرَى فِيْ رَجُلٍ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُوْلُهُ))؟ قَالَ: قُلْتُ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ غَضَبِ اللهِ وَغَضَبِ رَسُوْلِهِ، وَإِنَّمَا أَنَا رَسُوْلٌ، فَسَكَتَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [وَمَضَى بِرَقْمِ (١٧٠٤)].

3725. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari al-Ahwash bin Jawwab Abu Jawwab, dari Yunus bin Abu Ishaq, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Nabi saw. pada suatu ketika mengutus dua kelompok pasukan, satu di antaranya beliau perintahkan Ali bin Abi Thalib untuk memimpinnya, dan kelompok yang satunya lagi beliau perintahkan Khalid bin Walid untuk memimpinnya. Pada saat itu beliau bersabda, 'Jika terjadi peperangan maka Ali-lah yang menjadi pemimpin seluruh pasukan.' Kemudian Ali, dalam sebuah peperangan yang dipimpinnya, berhasil menaklukkan sebuah benteng musuh, lalu ia mengambil seorang budak perempuan untuk dirinya dari hasil penaklukannya itu. Melihat hal tersebut, Khalid mengutus saya (al-Bara) untuk membawakan surat pengaduan atas apa yang dilakukan Ali kepada Rasulullah saw.. Maka saya pun menghadap beliau dengan membawa surat tersebut. Beliau baca surat itu, dan tampak setelahnya raut muka beliau menjadi berubah karena marah, lalu beliau bersabda, 'Apa yang engkau sangka dari seorang laki-laki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya?' Maka saya berkata kepada beliau, 'Saya berlindung kepada Allah dari murka-Nya dan murka Rasul-Nya, dan saya hanyalah seorang utusan yang diutus oleh seseorang.' Lalu beliau pun diam setelah itu." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 1704)**

٣٧٢٦ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْأَجْلَحِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلِيًّا يَوْمَ

هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ سَمِعَ مِنِّيْ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ هَذَا الْحَدِيْثَ فَاسْتَغْرَبَهُ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٠٨٩)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٩٧٣)].

3727. **(Dhaif)** Dari Ali bin Mundzir, dari Muhammad bin Fudhail, dari Salim bin Abu Hafshah, dari Athiyah, dari Abu Sa`id, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Ali, tidak dihalalkan bagi siapa pun juga berada di dalam masjid ini dalam keadaan junub, kecuali saya dan engkau." Ali bin Mundzir berkata, "Saya bertanya kepada Dhirar bin Shurad, 'Apa maksud hadits ini?'" Ia menjawab, "Maksudnya tidak dihalalkan bagi siapa pun juga lewat dalam masjid ini dalam keadaan junub selain saya (Nabi saw.) dan engkau (Ali)." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tdak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Muhammad bin Isma`il telah mendengar hadits ini dari saya, dan menyatakan bahwa hadits ini gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6089 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4973)**

٣٧٢٨ - (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَابِسٍ، عَنْ مُسْلِمٍ الْمُلَائِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بُعِثَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ الِاثْنَيْنِ وَصَلَّى عَلِيٌّ يَوْمَ الثُّلَاثَاءِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ، وَهَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُسْلِمٍ الْأَعْوَرِ، وَمُسْلِمٌ الْأَعْوَرُ لَيْسَ عِنْدَهُمْ بِذَلِكَ الْقَوِيِّ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ حَبَّةَ، عَنْ عَلِيٍّ نَحْوَ هَذَا.

3728. **(Sanadnya dhaif)** Dari Isma`il bin Musa, dari Ali bin Abis, dari Muslim al-Mula'i, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Nabi saw. diutus pada hari Senin, dan pada hari Selasa Ali telah menjalankan shalat." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ali, dan ini adalah hadits

الطَّائِفِ فَانْتَجَاهُ، فَقَالَ النَّاسُ: لَقَدْ طَالَ نَجْوَاهُ مَعَ ابْنِ عَمِّهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا انْتَجَيْتُهُ وَلَكِنَّ اللَّهَ انْتَجَاهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْأَجْلَحِ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ ابْنِ فُضَيْلٍ أَيْضًا عَنِ الْأَجْلَحِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ ((وَلَكِنَّ اللَّهَ انْتَجَاهُ)) يَقُوْلُ: إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَنْتَجِيَ مَعَهُ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٠٨٨)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٠٨٤)].

3726. **(Dhaif)** Dari Ali bin Mundzir al-Kufi, dari Muhammad bin Fudhail, dari al-Ajlah, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Pada saat peristiwa ath-Tha'if, Rasulullah saw. memanggil Ali, lalu beliau berbicara rahasia dengannya. Setelah itu, orang-orang berkata, 'Rasulullah saw. berlama-lama bersama anak pamannya untuk berbicara rahasia dengannya.' Maka beliau pun bersabda, 'Saya tidak berbicara rahasia dengannya, akan tetapi Allah-lah yang berbicara rahasia dengannya.'" Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat al-Ajlah. Hadits ini diriwayatkan juga oleh selain Ibnu Fudhail dari al-Ajlah. Maksud dari sabda Rasulullah saw. "Akan tetapi Allah-lah yang berbicara rahasia dengannya", adalah, "Sesungguhnya Allah-lah yang memerintahkan saya untuk berbicara rahasia dengannya." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6088 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3084)**

٣٧٢٧ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِيْ حَفْصَةَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لِعَلِيٍّ: ((يَا عَلِيُّ لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُجْنِبَ فِيْ هَذَا الْمَسْجِدِ غَيْرِيْ وَغَيْرُكَ)). قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ: قُلْتُ لِضِرَارِ بْنِ صُرَدٍ: مَا مَعْنَى هَذَا الْحَدِيْثِ؟ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ يَسْتَطْرِقُهُ جُنُبًا غَيْرِيْ وَغَيْرُكَ.

[hasan][215] gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwaya: Muslim al-A`war. Menurut para pakar hadits, Muslim al-A`war adalah seorang yang lemah. Hadits ini diriwayatkan juga dari Muslim, dari Habbah, dari Ali dengan matan yang serupa.

٣٧٢٩ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَوْفٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ هِنْدٍ الْجَمَلِيِّ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ: كُنْتُ إِذَا سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَعْطَانِيْ وَإِذَا سَكَتُّ ابْتَدَأَنِيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [تَقَدَّمَ بِرَقْمِ (٣٧٢٢)].

3729. **(Dhaif)** Dari Khallad bin Aslam al-Baghdadi, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Auf, dari Abdullah bin Amr bin Hind al-Jamali, ia berkata bahwa Ali berkata, "Apabila saya meminta sesuatu kepada Rasulullah saw., maka beliau akan mengabulkan permintaan saya tersebut, dan apabila saya diam, tidak meminta apa pun, maka beliau akan mengawali memberikan sesuatu kepada saya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3722)**

٣٧٣٠ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ: ((أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ، وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَأُمِّ سَلَمَةَ.

3730. **(Shahih dengan riwayat sebelumnya)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Syarik, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ali, "Posisi engkau di sisiku adalah seperti posisi Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Sa`d, Zaid bin Arqam, Abu Hurairah dan Ummu Salamah.

٣٧٣١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِيْنَارٍ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ: ((أَنْتَ مِنِّيْ بِمَنْزِلَةِ هَارُوْنَ مِنْ مُوْسَى إِلَّا أَنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَيُسْتَغْرَبُ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٢١): ق].

3731. **(Shahih)** Dari al-Qasim bin Dinar al-Kufi, dari Abu Nu`aim, dari Abdussalam bin Harb, dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Musayyib, dari Sa`d bin Abu Waqash, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ali, "Posisi engkau di sisiku adalah seperti posisi Harun di sisi Musa, hanya saja tidak ada nabi setelahku." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Sa`d, dari Nabi saw.. Dan riwayat yang melalui jalur Yahya bin Sa`id al-Anshari adalah gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 121: Muttafaq `alaih)**

٣٧٣٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِسَدِّ الْأَبْوَابِ إِلَّا عَلِيٍّ. هَذَا

215 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ عَنْ شُعْبَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٤٩٣٢، ٤٩٥١)].

3732. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Humaid ar-Razi, dari Ibrahim bin Mukhtar, dari Syu`bah, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah saw. memerintahkan untuk menutup semua pintu-pintu khusus yang ada di masjid, kecuali pintu Ali. Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Syu`bah dengan silsilah sanad ini, kecuali dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4932 dan 4951)**

٣٧٣٣ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَخِيْ مُوْسَى بْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيْهِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِ حَسَنٍ وَحُسَيْنٍ فَقَالَ: ((مَنْ أَحَبَّنِيْ وَأَحَبَّ هَذَيْنِ وَأَبَاهُمَا وَأُمَّهُمَا كَانَ مَعِيْ فِيْ دَرَجَتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣١٢٢)، ((تَخْرِيْجُ الْمُخْتَارَةِ)) (٣٩٢ - ٣٩٧)].

3733. **(Dhaif)** Dari Nashr bin Ali al-Jahdhami, dari Ali bin Ja`far bin Muhammad bin Ali, dari saudaranya, Musa bin Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, Muhammad bin Ali, dari ayahnya, Ali bin Husain, dari ayahnya, dari kakeknya Ali bin Abi Thalib, bahwasanya Rasulullah saw. pada suatu ketika menggandeng tangan Hasan dan Husain, lalu bersabda, "Barangsiapa mencintaiku, dan mencintai kedua anak ini, serta mencintai ayah dan ibu keduanya, niscaya kelak pada hari Kiamat ia akan bersamaku dalam derajatku." Ini adalah hadits [hasan][216] gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Ja`far bin Muhammad, kecuali dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3122 dan *Takhriijul Mukhtaarah*, hlm. 392-397)**

٣٧٣٤ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُخْتَارِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَوَّلُ مَنْ صَلَّى عَلِيٌّ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ بَلْجٍ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ حُمَيْدٍ، وَأَبُوْ بَلْجٍ اسْمُهُ: يَحْيَى بْنُ أَبِيْ سُلَيْمٍ. وَقَدْ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِيْ هَذَا؛ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ عَلِيٌّ، وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ مِنَ الرِّجَالِ أَبُوْ بَكْرٍ، وَأَسْلَمَ عَلِيٌّ وَهُوَ غُلَامٌ ابْنُ ثَمَانِ سِنِيْنَ، وَأَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ مِنَ النِّسَاءِ خَدِيْجَةُ. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٤٩٣٢): م].

3734. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Humaid, dari Ibrahim bin Mukhtar, dari Syu`bah, dari Abu Balj, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Orang yang pertama kali menjalankan shalat adalah Ali." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. Kami tidak mengetahuinya dari riwayat Syu`bah, dari Abu Balj, kecuali dari jalur Muhammad bin Humaid. Nama Abu Balj adalah Yahya bin Abu Sulaim.

Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan orang yang pertama kali masuk Islam. Sebagian mereka berkata, "Orang yang pertama kali masuk Islam adalah Abu Bakar ash-Shiddiq." Lalu sebagian yang lain berkata, "Orang yang pertama kali masuk Islam adalah

216 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

Ali." Dan ada pula yang berkata, "Orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan laki-laki dewasa adalah Abu Bakar, sedangkan Ali masuk Islam ketika masih kanak-kanak, usianya pada saat itu baru delapan tahun. Adapun orang yang pertama kali masuk Islam dari golongan perempuan adalah Khadijah. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4932: *Shahiih Muslim*)**

٣٧٣٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، يَقُولُ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ عَلِيٌّ. قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِإِبْرَاهِيْمَ النَّخَعِيِّ فَأَنْكَرَهُ، وَقَالَ: أَوَّلُ مَنْ أَسْلَمَ أَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيقُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ حَمْزَةَ اسْمُهُ: طَلْحَةُ بْنُ يَزِيْدَ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (تَحْتَ الْحَدِيْثِ ٤١٣٩) وَهُوَ عَنِ النَّخَعِيِّ مَقْطُوْعٌ].

3735. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dan Muhammad bin Mutsanna, keduanya meriwayatkan dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Amr bin Murrah, dari Abu Hamzah, seorang dari Anshar, ia berkata, "Saya mendengar Zaid bin Arqam berkata, 'Orang yang pertama kali masuk Islam adalah Ali.'" Amr bin Murrah berkata, "Hal itu saya sampaikan kepada Ibrahim an-Nakha`i, maka ia pun membantahnya dan berkata, 'Orang yang pertama kali masuk Islam adalah Abu Bakar ash-Shiddiq.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Hamzah adalah Thalhah bin Yazid. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4139, hadits riwayat an-Nakha`i adalah hadits maqthu`)**

٣٧٣٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ عُثْمَانَ ابْنِ أَخِيْ يَحْيَى بْنِ عِيْسَى الرَّمْلِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عِيْسَى الرَّمْلِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: لَقَدْ عَهِدَ إِلَيَّ النَّبِيُّ الْأُمِّيُّ ﷺ أَنَّهُ لَا يُحِبُّكَ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضُكَ إِلَّا مُنَافِقٌ. قَالَ عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَا مِنَ الْقَرْنِ الَّذِيْنَ دَعَا لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١١٤): م].

3736. **(Shahih)** Dari Isa bin Utsman, keponakan Yahya bin Isa ar-Ramli, dari Yahya bin Isa ar-Ramli, dari al-A`masy, dari Adi bin Tsabit, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ali, ia berkata, "Nabi al-Ummi saw. telah mewasiatkan kepada saya bahwa tidaklah mencintaimu, kecuali orang Mukmin dan tidaklah membencimu, kecuali orang munafik." Adi bin Tsabit berkata, "Saya termasuk golongan orang-orang yang didoakan oleh Nabi saw."[217] Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 114: *Shahiih Muslim*)**

٣٧٣٧ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي الْجَرَّاحِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ جَابِرُ بْنُ صُبَيْحٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِيْ أُمُّ شَرَاحِيْلَ، قَالَتْ: حَدَّثَتْنِيْ أُمُّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ جَيْشًا فِيْهِمْ عَلِيٌّ، قَالَتْ: فَسَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ لَا تُمِتْنِيْ حَتَّى تُرِيَنِيْ عَلِيًّا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٩٠)].

3737. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, Ya`qub bin Ibrahim dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwayatkan dari Abu Ashim, dari Abu Jarrah, dari Jabir bin Shubh, dari

217 Yaitu golongan orang-orang yang didoakan oleh Nabi saw. dengan sabda beliau yang berbunyi, "Ya Allah, berilah pertolongan kepada orang yang membela Ali." **(HR Ahmad)** *Penj.*

Ummu Syarahil, dari Ummu Athiyah, ia berkata, "Suatu ketika Nabi saw. mengutus sebuah pasukan yang di dalamnya terdapat Ali. Dan pada saat itu, saya mendengar beliau berdoa sambil mengangkat kedua tangannya, 'Ya Allah, janganlah Engkau ambil nyawa saya hingga Engkau memperlihatkan kepada saya Ali kembali dengan selamat.'" Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6090)**

Bab Ke-22

بَابُ مَنَاقِبِ أَبِي مُحَمَّدٍ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ ﷺ

Keutamaan Abu Muhammad Thalhah bin Ubaidullah r.a.

٣٧٣٨ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ دِرْعَانِ فَنَهَضَ إِلَى صَخْرَةٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ فَأَقْعَدَ تَحْتَهُ طَلْحَةَ فَصَعِدَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى اسْتَوَى عَلَى الصَّخْرَةِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: ((أَوْجَبَ طَلْحَةُ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. [مَضَى بِرَقْمِ (١٦٩٢)].

3738. **(Hasan)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari ayahnya, dari kakeknya, Abdullah bin Zubair, dari az-Zubair, ia berkata, "Pada saat Perang Uhud, Rasulullah saw. memakai dua baju besi. Ketika beliau ingin naik ke atas sebuah batu besar, tetapi tidak bisa melakukannya, beliau meminta Thalhah untuk duduk di bawahnya, lalu beliau berpijak pada Thalhah hingga akhirnya dapat naik ke atas batu tersebut. Kemudian saya mendengar beliau bersabda, 'Masuk surga adalah keniscayaan bagi Thalhah.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 1692)**

٣٧٣٩ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوسَى الطَّلْحِيُّ -مِنْ وَلَدِ طَلْحَةَ ابْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ-، عَنِ الصَّلْتِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، قَالَ: قَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى شَهِيدٍ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الصَّلْتِ، وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الصَّلْتِ بْنِ دِينَارٍ وَفِي صَالِحِ بْنِ مُوسَى مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِمَا. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٢٥)].

3739. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Shalih bin Musa ath-Thalhi—salah seorang keturunan dari Thalhah bin Ubaidullah—dari ash-Shalt bin Dinar, dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang ingin melihat seorang syahid berjalan di muka bumi, maka lihatlah Thalhah bin Ubaidullah.'" Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat ash-Shalt. Sebagian pakar hadits menilai lemah ash-Shalt bin Dinar dan Shalih bin Musa dari segi hafalan keduanya. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 125)**

٣٧٤٠ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: أَلَا أُبَشِّرُكَ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((طَلْحَةُ مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ)). هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ

٣٧٤٢ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَلْحَةُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُوْسَى وَعِيْسَى ابْنَيْ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيْهِمَا طَلْحَةَ، أَنَّ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالُوْا لِأَعْرَابِيٍّ جَاهِلٍ: سَلْهُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ مَنْ هُوَ؟ وَكَانُوْا لَا يَجْتَرِئُوْنَ عَلَى مَسْأَلَتِهِ يُوَقِّرُوْنَهُ وَيَهَابُوْنَهُ، فَسَأَلَهُ الْأَعْرَابِيُّ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ إِنِّيْ اطَّلَعْتُ مِنَ الْمَسْجِدِ وَعَلَيَّ ثِيَابٌ خُضْرٌ، فَلَمَّا رَآنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أَيْنَ السَّائِلُ عَمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ))؟ قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: أَنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: ((هَذَا مِمَّنْ قَضَى نَحْبَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ كُرَيْبٍ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ بُكَيْرٍ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ كِبَارِ أَهْلِ الْحَدِيْثِ عَنْ أَبِيْ كُرَيْبٍ بِهَذَا الْحَدِيْثِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ يُحَدِّثُ بِهَذَا عَنْ أَبِيْ كُرَيْبٍ، وَوَضَعَهُ فِيْ كِتَابِ الْفَوَائِدِ. [وَهُوَ مُكَرَّرُ الْحَدِيْثِ (٣٢٠٣)].

3742. **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib Muhammad bin Ala, dari Yunus bin Bukair, dari Thalhah bin Yahya, dari Musa dan Isa, keduanya adalah anak dari Thalhah, mereka berdua meriwayatkan dari ayahnya, Thalhah, bahwasanya sejumlah sahabat Rasulullah saw. berkata kepada seorang Badui yang tidak mempunyai pengetahuan tentang agama, "Tanyakanlah kepada Rasulullah saw. siapkah adanya orang yang telah disebut syahid itu!" Mereka tidak berani bertanya sendiri tentang hal itu kepada Rasulullah saw. karena rasa hormat dan segan mereka kepada beliau. Lalu sang Badui bertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal itu, tetapi beliau berpaling darinya. Sang Badui kembali bertanya kepada beliau, tetapi lagi-lagi beliau kembali

paling darinya. Sang Badui pun bertanya lagi untuk ketiga kalinya, namun beliau tetap saja berpaling darinya. Kemudian pada saat itu, kebetulan saya (Thalhah) muncul dari pintu masjid dengan mengenakan pakaian berwarna hijau, dan tampak Nabi saw. melihat kedatangan saya tersebut, lalu beliau bersabda, 'Siapa tadi yang bertanya tentang orang yang telah disebut syahid?'" Sang Badui menjawab, "Saya wahai Rasulullah." Lalu beliau bersabda, "Ia (Thalhah) inilah di antara orang yang telah syahid." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abu Kuraib, dari Yunus bin Bukair. Sejumlah perawi hadits yang ternama meriwayatkan hadits ini dari Abu Kuraib. Saya juga mendengar dari Muhammad bin Isma`il, bahwa ia meriwayatkan hadits ini dari Abu Kuraib, dan menyebutkan hadits ini dalam kitabnya *al-Fawaa'id.* **(Hadits ini adalah pengulangan dari hadits No. 3203)**

Bab Ke-23

مَنَاقِبِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رضي الله عنه

Keutamaan az-Zubair bin Awwam r.a.

٣٧٤٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: جَمَعَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَبَوَيْهِ يَوْمَ قُرَيْظَةَ فَقَالَ: ((بِأَبِيْ وَأُمِّيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3743. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abdah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zubair, dari az-Zubair, ia berkata, "Pada peperangan Bani Quraidhah, Rasulullah saw. telah menggabungkan kedua orang tuanya untuk menjadi penebus saya, pada saat itu beliau bersabda, 'Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-24

بَابٌ

Bab

٣٧٤٤ - (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَإِنَّ حَوَارِيِّ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَيُقَالُ الْحَوَارِيُّ هُوَ النَّاصِرُ. سَمِعْتُ ابْنَ أَبِيْ عُمَرَ يَقُوْلُ: قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: الْحَوَارِيُّ: هُوَ النَّاصِرُ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٢٢)].

3744. **(Hasan shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Mu`awiyah bin Amr, dari Za'idah, dari Ashim, dari Zirr, dari Ali r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya setiap nabi mempunyai seorang penolong yang setia, dan penolong setiaku adalah az-Zubair bin Awwam." Ini adalah hadits hasan shahih. Ada yang mengatakan, "*al-Hawaari* artinya adalah seorang penolong." Saya mendengar Ibnu Abu Umar berkata, "Sufyan bin Uyainah berkata, 'arti *al-Hawaari* adalah seorang penolong.'" **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 122)**

Bab Ke-25

بَابٌ

Bab

٣٧٤٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ وَأَبُوْ نُعَيْمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَإِنَّ حَوَارِيِّ الزُّبَيْرُ بْنُ الْعَوَّامِ)). وَزَادَ أَبُوْ نُعَيْمٍ فِيْهِ: يَوْمَ الْأَحْزَابِ. قَالَ: ((مَنْ يَأْتِيْنَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ))، قَالَ الزُّبَيْرُ:

أَنَا، قَالَهَا ثَلَاثًا، قَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3745. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud al-Hafari dan Abu Nu`aim, keduanya meriwayatkan dari Sufyan, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir r.a., ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya setiap nabi mempunyai seorang penolong yang setia, dan penolong setiaku adalah az-Zubair bin Awwam." Dalam riwayat Abu Nu`aim terdapat tambahan redaksi yang berbunyi, "Pada saat terjadinya perang Ahzab." Dan ketika itu Rasulullah saw. bersabda, "Siapa yang bersedia mencari berita tentang keadaan musuh?" az-Zubair menjawab, "Saya." Dan yang demikian itu beliau ucapkan sampai tiga kali, di mana pada setiap kalinya az-Zubair selalu menjawab, "Saya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٧٤٦ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ صَخْرِ بْنِ جُوَيْرِيَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَوْصَى الزُّبَيْرُ إِلَى ابْنِهِ عَبْدِ اللَّهِ صَبِيْحَةَ الْجَمَلِ، فَقَالَ: مَا مِنِّيْ عُضْوٌ إِلَّا وَقَدْ جُرِحَ مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى انْتَهَى ذَلِكَ إِلَى فَرْجِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ.

3746. **(Sanadnya shahih)** Dari Qutaibah, dari Hammad bin Zaid, dari Shakhr bin Juwairiyah, dari Hisyam bin Urwah, ia berkata, "Pada waktu terjadinya Perang Jamal, di pagi harinya, az-Zubair berpesan kepada anaknya, Abdullah. Dalam pesannya tersebut ia berkata, 'Tidak satu pun dari anggota tubuh saya, melainkan pernah terluka saat berperang bersama Rasulullah saw.'" Sampai kemaluannya pun tidak luput dari luka.[219] Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Hammad bin Zaid.

219 Perkataan, "Sampai kemaluannya pun tidak luput dari luka", ini diucapkan oleh Abdullah bin Zubair. *Penj.*

Bab Ke-26

مَنَاقِبُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ الزُّهْرِيِّ ﷺ

Keutamaan Abdurrahman bin Auf az-Zuhri r.a.

٣٧٤٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((أَبُوْ بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ، وَطَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ، وَالزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعْدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَسَعِيْدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَأَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ)). [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١١٠، ٦١١١)، ((تَخْرِيْجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (٧٢٨)].

3747. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Abu Bakar masuk surga, Umar masuk surga, Utsman masuk surga, Ali masuk surga, Thalhah masuk surga, az-Zubair masuk surga, Abdurrahman bin Auf masuk surga, Sa`d masuk surga, Sa`id masuk surga, dan Abu Ubaidah bin Jarrah masuk surga." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6110 dan 6111, *Takhriijuth Thahaawiyah*, No. 728)**

٣٧٤٧ (م) - أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُصْعَبٍ قِرَاءَةً، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا، وَهَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيْثِ الْأَوَّلِ.

3747. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abu Mush`ab, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, dari Nabi saw. dengan redaksi matan yang serupa dengan hadits sebelumnya, tetapi dalam silsilah sanadnya tidak disebutkan dari Abdurrahman bin Auf. Hadits ini diriwayakan juga dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, dari Sa`id bin Zaid, dari Nabi saw. dengan matan yang serupa. Riwayat yang melalui jalur Sa`id bin Zaid ini lebih kuat dari riwayat sebelumnya yang melalui jalur Abdurrahman bin Auf.

٣٧٤٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مِسْمَارٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ فُدَيْكٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ يَعْقُوْبَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ زَيْدٍ حَدَّثَهُ فِيْ نَفَرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((عَشَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ: أَبُوْ بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ، وَعُمَرُ فِي الْجَنَّةِ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَالزُّبَيْرُ، وَطَلْحَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ، وَأَبُوْ عُبَيْدَةَ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ)). قَالَ: فَعَدَّ هٰؤُلَاءِ التِّسْعَةَ وَسَكَتَ عَنِ الْعَاشِرِ، فَقَالَ الْقَوْمُ: نَشْدُكَ اللهَ يَا أَبَا الْأَعْوَرِ مَنِ الْعَاشِرُ؟ قَالَ: نَشَدْتُمُوْنِيْ بِاللهِ، أَبُو الْأَعْوَرِ فِي الْجَنَّةِ. أَبُو الْأَعْوَرِ هُوَ: سَعِيْدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: هُوَ أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيْثِ الْأَوَّلِ. [((اِبْنُ مَاجَهْ)) (١٣٣)].

3748. **(Shahih)** Dari Shalih bin Mismar al-Marwazi, dari Ibnu Abu Fudaik, dari Musa bin Ya`qub, dari Umar bin Sa`id, dari Abdurrahman bin Humaid, dari ayahnya, bahwasanya Sa`id bin Zaid mengatakan kepada Humaid beserta sejumlah perawi lainnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sepuluh orang akan masuk surga; Abu Bakar masuk surga, Umar masuk surga, Utsman masuk surga, dan juga Ali, az-Zubair, Thalhah, Abdurrahman, Abu Ubaidah serta Sa`d bin Abu Waqash." Sa`id menyebutkan sembilan orang saja lalu diam. Maka orang-orang pun bertanya kepadanya, "Sungguh, demi Allah, siapakah orang yang kesepuluh wahai Abu A`war?" Ia menjawab, "Kalian dengan bersumpah telah memintaku untuk mengatakannya, Abu A`war masuk surga." Abu A`war namanya adalah Sa`id bin Zaid bin Amr bin Nufail. Saya mendengar Muhammad bin Isma`il berkata, "Riwayat yang melalui jalur Sa`id ini lebih kuat dari riwayat yang pertama, yaitu yang melalui jalur Abdurrahman bin Auf." **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 133)**

٣٧٤٩ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ صَخْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: ((إِنَّ أَمْرَكُنَّ لَمِمَّا يُهِمُّنِيْ بَعْدِيْ، وَلَنْ يَصْبِرَ عَلَيْكُنَّ إِلَّا الصَّابِرُوْنَ)). قَالَ: ثُمَّ تَقُوْلُ عَائِشَةُ: فَسَقَى اللهُ أَبَاكَ مِنْ سَلْسَبِيْلِ الْجَنَّةِ، تُرِيْدُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ عَوْفٍ، وَقَدْ كَانَ وَصَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ بِمَالٍ، يُقَالُ: بِيْعَتْ بِأَرْبَعِيْنَ أَلْفًا. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٢١، ٦١٢٢)].

3749. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Bakr bin Mudhar, dari Shakhr bin Abdullah, dari Abu Salamah, dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya, sesuatu yang saya khawatirkan sepeninggal kalian adalah urusan kalian (para istri Rasulullah saw.). Dan hanya orang-orang yang benar-benar bersabar sajalah yang bisa sabar terhadap urusan kalian itu." Kemudian Aisyah berkata kepada Abu Salamah, "Semoga Allah memberi minum ayahmu dari sebuah mata air di surga yang bernama Salsabil." Yang dimaksud Aisyah dengan ayahmu di sini adalah Abdurrahman bin Auf. Ia adalah orang yang mendermakan sejumlah hartanya untuk keperluan istri-istri

Nabi saw.. Ada yang mengatakan, "Harta yang didermakan tersebut berupa sebuah kebun yang dijual dengan harga empat puluh ribu Dinar." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6121 dan 6122)**

٣٧٥٠ - (حَسَنُ الْإِسْنَادِ صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ حَبِيْبٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ أَوْصَى بِحَدِيْقَةٍ لِأُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ بِيْعَتْ بِأَرْبَعِ مِائَةِ أَلْفٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

3750. **(Sanadnya hasan dan hadits ini shahih dengan riwayat sebelumnya)** Dari Ahmad bin Utsman al-Bashri dan Ishaq bin Ibrahim bin Habib al-Bashri, keduanya meriwayatkan dari Quraisy bin Anas dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, bahwasanya Abdurrahman bin Auf telah mendermakan sebuah kebun supaya digunakan untuk keperluan istri-istri Rasulullah saw.. Kebun tersebut dijual dengan harga empat ratus ribu dirham. Ini adalah hadits hasan gharib.

Bab Ke-27

مَنَاقِبِ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ ﷺ، وَاسْمُ أَبِيْ وَقَّاصٍ: مَالِكُ بْنُ وُهَيْبٍ

Keutamaan Sa`d bin Abu Waqash r.a.. Nama Abu Waqash Adalah Malik bin Wuhaib

٣٧٥١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ -بَصْرِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ حَازِمٍ، عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لِسَعْدٍ إِذَا دَعَاكَ)). وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ قَيْسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ لِسَعْدٍ إِذَا دَعَاكَ)). وَهَذَا أَصَحُّ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١١٦)].

3751. **(Shahih)** Dari Raja bin Muhammad al-Udzri—perawi dari Bashrah—dari Ja`far bin Aun, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Sa`d, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, kabulkanlah permohonan Sa`d jika ia berdoa kepada-Mu." Hadits ini diriwayatkan juga dari Isma`il, dari Qais—tanpa menyebutkan Sa`d—bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah kabulkanlah permohonan Sa`d jika ia berdoa kepada-Mu." Silsilah sanad ini lebih kuat dari yang sebelumnya. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6116)**

٣٧٥٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ وَأَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَقْبَلَ سَعْدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((هَذَا خَالِيْ فَلْيُرِنِيْ امْرُؤٌ خَالَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُجَالِدٍ. وَكَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ مِنْ بَنِيْ زُهْرَةَ، وَكَانَتْ أُمُّ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ بَنِيْ زُهْرَةَ فَلِذَلِكَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ هَذَا خَالِيْ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١١٨)].

3752. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib dan Abu Sa`id al-Asyaj, keduanya meriwayatkan dari Abu Usamah, dari Mujalid, dari Amir asy-Sya`bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada suatu ketika, Sa`d datang menemui Nabi saw.. Lalu beliau bersabda, 'Ini (Sa`d) adalah pamanku, maka hendaklah setiap orang memperlihatkan pamannya kepadaku." Ini adalah hadits [hasan][220] gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Mujalid. Sa`d bin Abu Waqash berasal dari Bani Zuhrah, demikian juga Ibu Nabi saw.. Maka dari itu, be-

220 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

liau menyebut Sa`d, "Ini adalah paman saya." **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6118)**

٣٧٥٣ - (مُنْكَرٌ بِذِكْرِ الْغُلَامِ الْحَزَوَّرِ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، سَمِعَا سَعِيْدَ بْنَ الْمُسَيِّبِ، يَقُوْلُ: قَالَ عَلِيٌّ: مَا جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَبَاهُ وَأُمَّهُ لِأَحَدٍ إِلَّا لِسَعْدٍ، قَالَ لَهُ يَوْمَ أُحُدٍ: ((ارْمِ فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ))، وَقَالَ لَهُ: ((ارْمِ أَيُّهَا الْغُلَامُ الْحَزَوَّرُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَعْدٍ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ. [وَقَدْ مَضَى بِرَقْمِ (٢٨٢٨)].

3753. **(Munkar dengan disebutkannya redaksi yang berbunyi, "Panahlah wahai anak muda!")** Dari al-Hasan bin Shabbah al-Bazzar, dari Sufyan bin Uyainah, dari Ali bin Zaid dan Yahya bin Sa`id, keduanya meriwayatkan dari Sa`id bin Musayyib, dari Ali, ia berkata, "Rasulullah saw. tidak pernah menggabungkan ayah dan ibunya untuk seseorang, kecuali untuk Sa`d. Pada saat Perang Uhud, beliau bersabda kepada Sa`d, "Panahlah, ayah dan ibuku sebagai tebusanmu!" Dan beliau juga bersabda kepadanya, "Panahlah wahai anak muda!" Ini adalah hadits hasan shahih. Sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Musayyib, dari Sa`d. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Sa`d. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 2828)**

٣٧٥٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ، قَالَ: جَمَعَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَبَوَيْهِ يَوْمَ أُحُدٍ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [ق، تَقَدَّمَ بِرَقْمِ (٢٨٣٠)].

3754. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits bin Sa`d dan Abdul Aziz bin Muhammad, keduanya meriwayatkan dari Yahya bin Sa`id, dari Sa`id bin Musayyib, dari Sa`d bin Abu Waqash, ia berkata, "Pada saat Perang Uhud, Rasulullah saw. telah menggabungkan kedua orang tuanya untuk menjadi penebus saya." Ini adalah hadits [hasan][221] shahih. Hadits ini diriwayatkan juga dari jalur Abdullah bin Syaddad bin Had, dari Ali bin Abi Thalib, dari Nabi saw.. **(Muttafaq `alaih, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2830)**

٣٧٥٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بِذَلِكَ مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ، قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُفَدِّيْ أَحَدًا بِأَبَوَيْهِ إِلَّا لِسَعْدٍ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ يَوْمَ أُحُدٍ: ((ارْمِ سَعْدُ فِدَاكَ أَبِيْ وَأُمِّيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. [ق، تَقَدَّمَ بِرَقْمِ (٢٨٢٨)].

3755. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Sa`d bin Ibrahim, dari Abdullah bin Syaddad, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Saya tidak pernah mendengar Nabi saw. menjadikan kedua orang tuanya sebagai penebus bagi siapa pun, kecuali bagi Sa'd. Sesungguhnya pada saat Perang Uhud, saya mendengar beliau bersabda, 'Panahlah wahai Sa`d! Ayah dan ibuku sebagai tebusanmu.'" Ini adalah hadits shahih. **(Muttafaq `alaih, dan**

221 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2828)

٣٧٥٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، قَالَتْ سَهِرَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مَقْدَمَهُ الْمَدِيْنَةَ لَيْلَةً، فَقَالَ: ((لَيْتَ رَجُلًا صَالِحًا يَحْرُسُنِيَ اللَّيْلَةَ)). قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ السِّلَاحِ، فَقَالَ: ((مَنْ هَذَا))؟ فَقَالَ: سَعْدُ بْنُ أَبِيْ وَقَّاصٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا جَاءَ بِكَ))؟ فَقَالَ سَعْدٌ: وَقَعَ فِيْ نَفْسِيْ خَوْفٌ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَجِئْتُ أَحْرُسُهُ، فَدَعَا لَهُ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ نَامَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((صَحِيْحُ الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ)) (٦٢٢): ق].

3756. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Yahya bin Sa`id, dari Abdullah bin Amir bin Rabiah, bahwasanya Aisyah berkata, "Pada suatu malam, saat tiba di Madinah selepas dari peperangan, Rasulullah saw. tidak tidur, lalu beliau bersabda, 'Andai saja ada seorang laki-laki saleh yang menjagaku malam ini.'" Pada saat itu juga, kami pegadang bersama beliau, lalu tiba-tiba kami mendengar suara gesekan senjata. Maka Rasulullah saw. bertanya kepada sumber suara tersebut, "Siapa itu?" Ia menjawab, "Sa`d bin Abu Waqash." Lalu beliau bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu datang ke sini?" Sa`d menjawab, "Saya menghawatirkan keselamatan Rasulullah saw., maka dari itu, saya datang ke sini untuk menjaga beliau." Setelah mendengar jawaban Sa`d tersebut, beliau lalu mendoakannya, kemudian beliau tidur. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiihul Adabil Mufrad*, No. 622: Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-28

مَنَاقِبِ أَبِي الْأَعْوَرِ وَاسْمُهُ: سَعِيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ ﷺ، وَأَبِيْ عُبَيْدَةَ ﷺ

Keutamaan Abu A`war—Namanya Adalah Sa`id bin Zaid bin Amr bin Nufail r.a.—dan Keutamaan Abu Ubaidah r.a.

٣٧٥٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ظَالِمٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى التِّسْعَةِ أَنَّهُمْ فِي الْجَنَّةِ، وَلَوْ شَهِدْتُ عَلَى الْعَاشِرِ لَمْ آثَمْ. قِيْلَ: وَكَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ بِحِرَاءَ، فَقَالَ: ((اثْبُتْ حِرَاءُ، فَإِنَّهُ لَيْسَ عَلَيْكَ إِلَّا نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيْقٌ أَوْ شَهِيْدٌ)). قِيْلَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدٌ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، قِيْلَ: فَمَنِ الْعَاشِرُ؟ قَالَ: أَنَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [وَتَقَدَّمَ قَرِيْبًا (٣٧٤٧)].

3757. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Hushain, dari Hilal bin Yasaf, dari Abdullah bin Dhalim al-Mazini, dari Sa`id bin Zaid bin Amr bin Nufail, bahwasanya ia berkata, "Saya bersaksi atas sembilan orang bahwa mereka adalah para penghuni surga, dan jikalau saya bersaksi atas orang yang kesepuluh, maka tidaklah saya berdosa karena itu." Lalu Sa`id ditanya, "Bagaimana itu ceritanya?" Ia menjawab, "Pada suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. berada di atas Gunung Hira, dan tatkala gunung tersebut bergetar beliau bersabda, 'Tenanglah Hira'! Sesungguhnya yang berada di atasmu tidak lain adalah

seorang nabi, atau shiddiq atau syahid.'" Lalu Sa`id ditanya lagi, "Siapa sajakah mereka itu?" Ia menjawab, "Rasulullah saw., Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, az-Zubair, Sa`d dan Abdurrahman bin Auf." Sa`id kemudian ditanya lagi, "Lalu siapakah orang yang kesepuluh itu?" Ia menjawab, "Saya." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Sa`id bin Zaid, dari Nabi saw.. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3747)**

٣٧٥٧ (م) - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ شُعْبَةُ، عَنْ الْحُرِّ بْنِ الصَّيَّاحِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْأَخْنَسِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

3757. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ahmad bin Mani, dari al-Hajjaj bin Muhammad, dari Syu`bah, dari al-Hurr bin Shayyah, dari Abdurrahman bin Akhnash, dari Sa`id bin Zaid, dari Nabi saw., dengan redaksi yang semakna. Ini adalah hadits hasan.

Bab Ke-29

مَنَاقِبِ أَبِي الْفَضْلِ عَمِّ النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ رضي الله عنه

Keutamaan Abu Fadhl, Paman Nabi saw.. Namanya Adalah al-Abbas bin Abdul Muthalib r.a.

٣٧٥٨ - (ضَعِيْفٌ إِلَّا قَوْلَهُ ((عَمُّ الرَّجُلِ)) فَصَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِيْ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ بْنُ رَبِيْعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ دَخَلَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مُغْضِبًا وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: ((مَا أَغْضَبَكَ))؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا لَنَا وَلِقُرَيْشٍ، إِذَا تَلَاقَوْا بَيْنَهُمْ تَلَاقَوْا بِوُجُوْهٍ مُبْشَرَةٍ، وَإِذَا لَقُوْنَا لَقُوْنَا بِغَيْرِ ذَلِكَ، قَالَ: فَغَضِبَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ، ثُمَّ قَالَ: ((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَا يَدْخُلُ قَلْبَ رَجُلٍ الْإِيْمَانُ حَتَّى يُحِبَّكُمْ لِلهِ وَلِرَسُوْلِهِ))، ثُمَّ قَالَ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ، مَنْ آذَى عَمِّيْ فَقَدْ آذَانِيْ فَإِنَّمَا عَمُّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٤٧) ((الصَّحِيْحَةُ)) (٨٠٦)].

3758. **(Dhaif, akan tetapi potongan redaksinya yang berbunyi, "Paman seseorang adalah seperti ayahnya sendiri", merupakan hadits shahih)** Dari Qutaibah, dari Abu Awanah, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Abdullah bin Harits, dari Abdul Muthalib bin Rabiah bin Harits bin Abdul Muthalib, bahwasanya al-Abbas bin Abdul Muthalib datang kepada Rasulullah saw. dalam keadaan marah. Pada waktu itu, saya (Abdul Muthalib bin Rabiah) berada di sampingnya, maka Rasulullah saw. pun bertanya kepada al-Abbas, "Apa yang membuatmu marah?" Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, apa sebenarnya yang sedang berlaku antara kami (Bani Hasyim) dan orang-orang Quraisy lainnya, mereka selalu menunjukkan wajah yang menyenangkan jika bertemu dengan sesama mereka, tetapi jika bertamu dengan kami mereka menunjukkan wajah yang sebaliknya." Mendengar hal itu, wajah Rasulullah saw. pun berubah menjadi merah karena marah, lalu beliau bersabda, "Sungguh, demi Zat yang menguasai jiwa saya, tidaklah iman dapat masuk hati seseorang hingga orang tersebut mencintai kalian karena Allah dan Rasul-Nya." Kemudian beliau juga bersabda, "Wahai kalian orang-orang semua, barangsiapa yang menyakiti paman saya, maka sebenarnya ia telah menyakiti saya, karena sesungguhnya paman seseorang adalah seperti

ayahnya sendiri." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6147 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 806)**

٣٧٥٩ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِيْنَارِ بْنِ زَكَرِيَّا الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْعَبَّاسُ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ إِسْرَائِيْلَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٤٨)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٣١٥)].

3759. **(Dhaif)** Dari al-Qasim bin Dinar bin Zakariya al-Kufi, dari Ubaidullah, dari Isra'il, dari Abdul A`la, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Al-Abbas adalah bagian dari saya, dan saya adalah bagian darinya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari riwayat Isra'il. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6148 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2315)**

٣٧٦٠ - (**صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: سَمِعْتُ الْأَعْمَشَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِعُمَرَ فِي الْعَبَّاسِ: ((إِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ))، وَكَانَ عُمَرُ كَلَّمَهُ فِيْ صَدَقَتِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْإِرْوَاءُ)) (٣/٣٤٨ - ٣٥٠)].

3760. **(Shahih dengan riwayat sebelumnya)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya, dari al-A`masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Bakhtari, dari Ali, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Umar tentang al-Abbas, "Sesungguhnya paman seseorang adalah seperti ayahnya sendiri." Pada saat itu, Umar sedang menyampaikan kepada Rasulullah saw. masalah zakat al-Abbas. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. III, hlm. 348-350)**

٣٧٦١ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((الْعَبَّاسُ عَمُّ رَسُوْلِ اللهِ، وَإِنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوُ أَبِيْهِ، أَوْ مِنْ صِنْوِ أَبِيْهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي الزِّنَادِ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٨٠٦)، ((صَحِيْحُ أَبِيْ دَاوُدَ)) (١٤٣٥)، ((الْإِرْوَاءُ)) (٣/٣٤٨ - ٣٥٠)].

3761. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Ibrahim ad-Dauraqi, dari Syababah, dari Warqa, dari Abu Zinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Al-Abbas adalah paman Rasulullah saw., dan sesungguhnya paman seseorang itu adalah seperti ayahnya sendiri, atau termasuk orang yang setara dengan ayahnya sendiri." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Abu Zinad, kecuali dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 806; *Shahiih Abu Dawud*, No. 1435 dan *Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. III, hlm. 348-350)**

٣٧٦٢ - (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعِيْدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِلْعَبَّاسِ: ((إِذَا كَانَ غَدَاةَ الِاثْنَيْنِ فَأْتِنِيْ أَنْتَ وَوَلَدُكَ حَتَّى أَدْعُوَ لَكَ بِدَعْوَةٍ يَنْفَعُكَ اللهُ بِهَا وَوَلَدَكَ))، فَغَدَا وَغَدَوْنَا مَعَهُ وَأَلْبَسَنَا كِسَاءً ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْعَبَّاسِ وَوَلَدِهِ

مَغْفِرَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً لَا تُغَادِرُ ذَنْبًا، اللَّهُمَّ احْفَظْهُ فِيْ وَلَدِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٤٩)].

3762. **(Hasan)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari Abdul Wahab bin Atha, dari Tsaur bin Yazid, dari Makhul, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada al-Abbas, "Pada hari Senin pagi nanti, temuilah saya bersama anak-anakmu untuk saya doakan, semoga dengan doa itu Allah memberikan manfaat bagimu dan bagi anak-anakmu." Maka saat tiba hari Senin, pagi harinya, kami menemui Rasulullah saw. bersama al-Abbas. Lalu beliau memakaikan pakaian kepada kami, kemudian berdoa, "Ya Allah berilah pengampunan lahir dan batin kepada al-Abbas dan anak-anaknya, pengampunan yang tidak ada dosa setelahnya. Ya Allah, jagalah anak-anaknya." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6149)**

Bab Ke-30

مَنَاقِبِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ رضي الله عنه

Keutamaan Ja`far bin Abi Thalib r.a.

٣٧٦٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((رَأَيْتُ جَعْفَرًا يَطِيرُ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْمَلَائِكَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ هُرَيْرَةَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ، وَقَدْ ضَعَّفَهُ يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ وَغَيْرُهُ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ وَالِدُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِيْنِيِّ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٢٢٦)، ((المِشْكَاةُ)) (٦١٥٣)].

3763. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdullah bin Ja`far, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di dalam mimpi, saya melihat Ja`far terbang di surga bersama para malaikat." Ini adalah hadits gharib dari riwayat Abu Hurairah. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur Abdullah bin Ja`far. Dan Abdullah bin Ja`far ini telah dinilai lemah oleh Yahya bin Ma`in dan yang lainnya. Ia adalah ayah dari Ali bin Madini. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ibnu Abbas. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1226 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 6153)**

٣٧٦٤ - (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفًا) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا احْتَذَى النِّعَالَ وَلَا ائْتَعَلَ وَلَا رَكِبَ الْمَطَايَا وَلَا رَكِبَ الْكُوْرَ بَعْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ أَفْضَلُ مِنْ جَعْفَرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ، وَالْكُوْرُ: الرَّحْلُ.

3764. **(Hadits mauquf dengan sanad shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdul Wahab, dari Khalid al-Hadza, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak seorang pun yang memakai sandal dan mengendarai binatang tunggangan serta menaiki pelana unta yang lebih baik dari Ja`far setelah Rasulullah saw." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Kata *al-Kuur* artinya pelana.

٣٧٦٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِجَعْفَرِ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ: ((أَشْبَهْتَ خَلْقِيْ وَخُلُقِيْ)). وَفِي الْحَدِيْثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ نَحْوَهُ. [ق].

3765. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari al-Bara bin Azib, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ja`far bin Abi Thalib, "Fisik dan akhlakmu menyerupai fisik dan akhlak saya." Hadits ini, dalam redaksinya yang lain, memuat sebuah kisah. Ini adalah hadits hasan shahih. Kami juga meriwayatkan hadits ini dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari Isra'il, dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi yang serupa. **(Muttafaq `alaih)**

٣٧٦٦ – (**ضَعِيْفٌ جِدًّا**) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ أَبُوْ يَحْيَى التَّيْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ أَبُوْ إِسْحَاقَ الْمَخْزُوْمِيُّ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ. قَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَسْأَلُ الرَّجُلَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ الْآيَاتِ مِنَ الْقُرْآنِ أَنَا أَعْلَمُ بِهَا مِنْهُ، مَا أَسْأَلُهُ إِلَّا لِيُطْعِمَنِيْ شَيْئًا، فَكُنْتُ إِذَا سَأَلْتُ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ لَمْ يُجِبْنِيْ حَتَّى يَذْهَبَ بِيْ إِلَى مَنْزِلِهِ فَيَقُوْلُ لِامْرَأَتِهِ: يَا أَسْمَاءُ أَطْعِمِيْنَا شَيْئًا، فَإِذَا أَطْعَمَتْنَا أَجَابَنِيْ، وَكَانَ جَعْفَرٌ يُحِبُّ الْمَسَاكِيْنَ وَيَجْلِسُ إِلَيْهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ وَيُحَدِّثُوْنَهُ، فَكَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ يُكْنِيْهِ بِأَبِي الْمَسَاكِيْنِ. هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ إِسْحَاقَ الْمَخْزُوْمِيُّ هُوَ: إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْفَضْلِ الْمَدَنِيُّ، وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيْهِ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ، وَلَهُ غَرَائِبُ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٥٢ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3766. **(Dhaif sekali)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Isma`il bin Ibrahim Abu Yahya at-Ta'imi, dari Ibrahim Abu Ishaq al-Makhzumi, dari Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Suatu ketika, saya bertanya kepada salah seorang sahabat Rasulullah saw. tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang sebenarnya saya lebih tahu darinya. Hal itu saya lakukan supaya ia memberi saya sesuap makanan. Dan jika saya bertanya kepada Ja`far bin Abi Thalib, ia tidak akan menjawabnya hingga mengajak saya ke rumahnya, lalu ia akan berkata kepada istrinya, 'Wahai Asma, hidangkan makanan kepada kami!' Jika istrinya sudah menghidangkan makanan kepada kami, maka pada saat itulah, Ja`far baru menjawab pertanyaan saya tersebut. Ja`far adalah sosok yang mencintai orang-orang miskin. Tidak jarang ia duduk bersama mereka, berbincang dengan mereka dan sebaliknya, hingga Rasulullah saw. menjulukinya dengan *kun-yah* Abu Masakin (bapak orang-orang miskin)." Ini adalah hadits gharib. Nama Abu Ishaq al-Makhzumi adalah Ibrahim bin Fadhl al-Madani. Sebagian pakar hadits telah menilai lemah dari segi hafalannya, ia juga banyak meriwayatkan hadits-hadits gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6152)**

٣٧٦٧ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ حَاتِمُ بْنُ سِيَاهٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا نَدْعُوْ جَعْفَرَ بْنَ أَبِيْ طَالِبٍ ﷺ أَبَا الْمَسَاكِيْنِ، فَكُنَّا إِذَا أَتَيْنَاهُ قَرَّبَنَا إِلَيْهِ مَا حَضَرَ، فَأَتَيْنَاهُ يَوْمًا فَلَمْ يَجِدْ عِنْدَهُ شَيْئًا، فَأَخْرَجَ جَرَّةً مِنْ عَسَلٍ فَكَسَرَهَا، فَجَعَلْنَا نَلْعَقُ مِنْهَا. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ[٢٢٢]. [((ضَعِيْفُ ابْنِ مَاجَهِ)) (٩٠١)].

3767. **(Dhaif)** Dari Abu Ahmad Hatim bin Siyah al-Marwazi, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Ibnu Ajlan, dari Yazid bin Qusaith, dari

222 Hadits ini tidak terdapat dalam kitab *Tuhfatul Asyraaf*, dan tidak seorang penulis pun yang datang setelah penulis kitab *Tuhfatul Asyraaf* melakukan ralat terhadap hal tersebut. Hadits ini juga tidak terdapat dalam kitab-kitab syarah, sebagaimana juga tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik.

Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami memanggil Ja`far bin Abi Thalib r.a. dengan sebutan Abu Masakin. Jika kami bertamu kepadanya, ia akan menghidangkan kepada kami makanan yang ia miliki. Pada suatu ketika, kami bertamu kepadanya, dan pada saat itu ia tidak memiliki makanan untuk dihidangkan. Maka ia mengeluarkan sebuah tempat yang berisi madu, lalu ia pecahkan tempat itu hingga kami dapat menikmati madu dari tempat yang telah dipecahnya tersebut." Ini adalah hadits hasan gharib dari riwayat Abu Salamah, dari Abu Hurairah. **(*Dha`iif Ibnu Majah*, No. 901)**

Bab Ke-31

مَنَاقِبِ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَالْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنهما

Keutamaan Abu Muhammad al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib r.a. dan al-Husain bin Ali bin Abi Thalib r.a.

٣٧٦٨ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ)). [((الصَّحِيْحَةُ)) (٧٩٦)].

3768. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud al-Hafari, dari Sufyan, dari Yazid bin Abu Ziyad, dari Ibnu Abu Nu`m, dari Abu Sa`id al-Khudri r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "al-Hasan dan al-Husain adalah tuan bagi para pemuda penghuni surga." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 796)**

٣٧٦٨ (م) - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ يَزِيْدَ نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَابْنُ أَبِي نُعْمٍ هُوَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعْمٍ الْبَجَلِيُّ الْكُوْفِيُّ، وَيُكْنَى: أَبَا الْحَكَمِ.

3768. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Sufyan bin Waki, dari Jarir dan Muhammad bin Fudhail, keduanya meriwayatkan dari Yazid dan seterusnya, dengan silsilah sanad dan redaksi yang serupa. Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Ibnu Abu Nu`m adalah Abdurrahman bin Abu Nu`m al-Bajali al-Kufi. Ia mempunyai *kun-yah* Abu Hakam.

٣٧٦٩ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ يَعْقُوْبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُسْلِمُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ النَّبَّالُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: طَرَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي بَعْضِ الْحَاجَةِ فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ مُشْتَمِلٌ عَلَى شَيْءٍ لَا أَدْرِي مَا هُوَ، فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ حَاجَتِي قُلْتُ: مَا هَذَا الَّذِي أَنْتَ مُشْتَمِلٌ عَلَيْهِ؟ فَكَشَفَهُ فَإِذَا حَسَنٌ وَحُسَيْنٌ عَلَى وَرِكَيْهِ، فَقَالَ: ((هَذَانِ ابْنَايَ وَابْنَا ابْنَتِي، اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا وَأَحِبَّ مَنْ يُحِبُّهُمَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٥٦ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)].

3769. **(Hasan)** Dari Sufyan bin Waki dan Abd bin Humaid, keduanya meriwayatkan dari Khalid bin Makhlad, dari Musa bin Ya`qub az-Zam`i, dari Abdullah bin Abu Bakar bin Zaid bin Muhajir, dari Muslim bin Abu Sahl an-Nabbal, dari al-Hasan bin Usamah bin Zaid, dari ayahnya, Usamah bin Zaid, ia berkata, "Pada suatu malam, saya mengetuk pintu rumah Nabi saw. untuk beberapa keperluan, lalu beliau pun keluar dengan menggendong sesu-

atu yang karena tersembunyi saya tidak tahu apa itu. Setelah saya menyelesaikan keperluan saya, saya bertanya kepada beliau, 'Apa yang Anda gendong itu?' Lalu beliau pun membuka gendongannya, maka tampaklah Hasan dan Husain sedang berada di atas kedua pinggul beliau. Kemudian beliau bersabda, 'Keduanya ini adalah cucu saya dan anak dari putri saya. Ya Allah, sesungguhnya saya mencintai keduanya, maka cintailah keduanya dan cintailah orang yang mencintai keduanya.'" Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6156)**

٣٧٧٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرِ بْنِ حَازِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ يَعْقُوْبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِيْ نُعْمٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ دَمِ الْبَعُوْضِ يُصِيْبُ الثَّوْبَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: انْظُرُوْا إِلَى هَذَا يَسْأَلُ عَنْ دَمِ الْبَعُوْضِ وَقَدْ قَتَلُوْا ابْنَ رَسُوْلِ اللّٰهِ ﷺ، وَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ هُمَا رَيْحَانَتَايَ مِنَ الدُّنْيَا)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَمَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُوْنٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِيْ يَعْقُوْبَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوُهُ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٥٥)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٦٤): خ مُخْتَصَرًا].

3770. **(Shahih)** Dari Uqbah bin Mukram al-Bashri al-Ammi, dari Wahb bin Jarir bin Hazim, dari ayahnya, dari Muhammad bin Abu Ya`qub, dari Abdurrahman bin Abu Nu`m, bahwasanya ada seorang laki-laki dari Iraq bertanya kepada Ibnu Umar tentang darah nyamuk yang mengenai pakaian. Maka Ibnu Umar pun berkata kepada orang-orang di sekelilingnya, "Lihatlah orang Irak ini, ia bertanya kepadaku tentang darah nyamuk, sedangkan orang-orang Iraq di sana, mereka telah membunuh cucu Rasulullah saw.. Saya mendengar Rasulullah saw. telah bersabda, 'Sesungguhnya al-Hasan dan al-Husain, keduanya adalah bunga harumku di dunia.'" Ini adalah hadits shahih. Syu`bah dan Mahdi bin Maimun, keduanya juga telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abu Ya`qub. Hadits ini diriwayatkan juga dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6155 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 564: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi yang ringkas)**

٣٧٧١ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَزِيْنٌ، قَالَ: حَدَّثَتْنِيْ سَلْمَى، قَالَتْ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ وَهِيَ تَبْكِي، فَقُلْتُ: مَا يُبْكِيْكِ؟ قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ تَعْنِيْ فِي الْمَنَامِ، وَعَلَى رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ التُّرَابُ، فَقُلْتُ: مَا لَكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ قَالَ: ((شَهِدْتُ قَتْلَ الْحُسَيْنِ آنِفًا)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٥٧)].

3771. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Abu Khalid al-Ahmar, dari Razin, dari Salma, ia berkata, "Saya menemui Ummu Salamah, dan waktu itu saya mendapatinya sedang menangis. Saya pun bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu menangis?' Ia menjawab, 'Saya melihat Rasulullah saw., yaitu dalam mimpi, tampak kepala dan jenggot beliau berdebu, maka saya bertanya kepada beliau, apa yang sedang terjadi pada dirimu wahai Rasulullah? Beliau menjawab, Tadi saya menyaksikan pembunuhan al-Husain.'" Ini adalah hadits gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6157)**

٣٧٧٢ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ يُوْسُفُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: سُئِلَ رَسُوْلُ

اللَّهِ ﷺ: أَيُّ أَهْلِ بَيْتِكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ)). وَكَانَ يَقُوْلُ لِفَاطِمَةَ: ((ادْعِيْ لِيَ ابْنَيَّ))، فَيَشُمُّهُمَا وَيَضُمُّهُمَا إِلَيْهِ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٥٨)].

3772. **(Dhaif)** Dari Abu Sa`id al-Asyaj, dari Uqbah bin Khalid, dari Yusuf bin Ibrahim, bahwasanya ia mendengar Anas bin Malik berkata, "Suatu ketika Rasulullah saw. ditanya, 'Di antara kelurgamu, siapakah yang paling engkau cintai?' Beliau menjawab, 'Al-Hasan dan al-Husain.' Dan suatu ketika, beliau berkata kepada Fatimah, 'Panggillah kedua cucuku ke sini.' Lalu saat keduanya datang, beliau langsung mencium dan memeluk mereka berdua." Hadits ini merupakan hadits gharib dari jalur ini, dari riwayat Anas. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6158)**

٣٧٧٣ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَشْعَثُ هُوَ ابْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ بَكْرَةَ، قَالَ: صَعِدَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ الْمِنْبَرَ فَقَالَ: ((إِنَّ ابْنِيْ هَذَا سَيِّدٌ يُصْلِحُ اللَّهُ عَلَى يَدَيْهِ فِئَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. يَعْنِي: الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٩٢٣)، ((الإِرْوَاءُ)) (١٥٩٧): خ].

3773. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Abdullah al-Anshari, dari al-Asy`ats bin Abdul Malik, dari al-Hasan, dari Abu Bakarah, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. naik ke atas mimbar dan bersabda, 'Cucuku ini adalah seorang tuan, kelak Allah akan mendamaikan dua kelompok besar yang sedang berselisih melalui kedua tangannya.'" Ini adalah hadits hasan shahih. Yang dimaksud kalimat "cucuku" yang terdapat dalam sabda Rasulullah saw. tersebut adalah al-Hasan bin Ali. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 923 dan *Irwaa'ul Ghaliil*, No. 1597: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٧٧٤ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِيْ، بُرَيْدَةَ يَقُوْلُ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَخْطُبُنَا إِذْ جَاءَ الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ عَلَيْهِمَا قَمِيْصَانِ أَحْمَرَانِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ، فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْمِنْبَرِ فَحَمَلَهُمَا وَوَضَعَهُمَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ((صَدَقَ اللَّهُ ﴿إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ﴾ [التَّغَابُن: ١٥] نَظَرْتُ إِلَى هَذَيْنِ الصَّبِيَّيْنِ يَمْشِيَانِ وَيَعْثُرَانِ فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى قَطَعْتُ حَدِيْثِيْ وَرَفَعْتُهُمَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٣٦٠٠)].

3774. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari Ali bin Husain bin Waqid, dari Ayahnya, dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata, "Saya mendengar ayah saya, Buraidah, berkata, 'Suatu ketika, Rasulullah saw. berkhutbah di hadapan kami, dan tiba-tiba datanglah al-Hasan dan al-Husain, keduanya memakai pakaian berwarna merah. Saat datang, keduanya berjalan lalu terjatuh, maka Rasulullah saw. pun turun dari mimbar lalu membawa mereka berdua dan meletakkan keduanya di antara kedua tangan beliau, lantas beliau bersabda, 'Mahabenar Allah yang telah berfirman, *'Sesungguhnya, hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu).'* **(at-Taghaabun: 15)** Aku melihat kedua anak ini berjalan lalu terjatuh, maka aku pun tidak sabar untuk menghampirinya hingga khutbah kuhentikan untuk memangku keduanya." Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat al-Husain bin Waqid. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3600)**

٣٧٧٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ يَعْلَى بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((حُسَيْنٌ مِنِّيْ وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ، أَحَبَّ اللَّهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا، حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَإِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٤٤)].

3775. **(Hasan)** Dari al-Hasan bin Arafah, dari Isma`il bin Ayyasy, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa`id bin Rasyid, dari Ya`la bin Murrah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Husain adalah bagian dariku, dan aku adalah bagian dari Husain. Allah cinta kepada orang yang mencintai Husain, Husain adalah seorang yang darinya akan terlahir banyak keturunan." Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdullah bin Utsman bin Khutsaim. Sejumlah perawi telah meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 144)**

٣٧٧٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ أَحَدٌ مِنْهُمْ أَشْبَهَ بِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ].

3776. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Di antara Ahlul Bait, tidak ada seorang pun yang lebih mirip dengan Rasulullah saw. dibanding al-Hasan bin Ali." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*)**

٣٧٧٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ جُحَيْفَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ وَكَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ يُشْبِهُهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ الزُّبَيْرِ. [ق، وَقَدْ مَضَى (٢٨٢٦)].

3777. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Saya telah melihat Rasulullah saw., dan al-Hasan bin Ali adalah sosok yang mirip dengan beliau." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Bakar ash-Shiddiq, Ibnu Abbas dan Ibnuz Zubair. **(Muttafaq `alaih, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2826)**

٣٧٧٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ أَبُوْ بَكْرٍ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ، قَالَتْ: حَدَّثَنِيْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ زِيَادٍ فَجِيْءَ بِرَأْسِ الْحُسَيْنِ فَجَعَلَ يَقُوْلُ بِقَضِيْبٍ فِيْ أَنْفِهِ وَيَقُوْلُ: مَا رَأَيْتُ مِثْلَ هَذَا حُسْنًا، لَمْ يُذْكَرْ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَمَا إِنَّهُ كَانَ مِنْ أَشْبَهِهِمْ بِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٧٠ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ): خ].

3778. **(Shahih)** Dari Khallad bin Aslam Abu Bakar al-Baghdadi, dari an-Nadhr bin Syumail, dari Hisyam bin Hassan, dari Hafshah binti Sirin, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Suatu ketika, saya berada di tempat Ibnu Ziyad, dan pada saat itu dihadapkanlah kepadanya kepala al-Husain. Lalu ia menunjuk ke arah hidung al-Husain dengan ranting pohon sembari berkata, 'Apa bagusnya orang seperti ini, kenapa

orang-orang selalu menyebut-nyebut kebagusannya?' Maka saya pun berkata kepadanya, 'Ketahuilah, sesungguhnya di antara keluarga Rasulullah saw. ia inilah orang yang paling mirip dengan beliau.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6170: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٧٧٩ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: الْحَسَنُ أَشْبَهُ بِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا بَيْنَ الصَّدْرِ إِلَى الرَّأْسِ، وَالْحُسَيْنُ أَشْبَهُ بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَا كَانَ أَسْفَلَ مِنْ ذٰلِكَ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٦١)].

3779. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ubaidullah bin Musa, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Hani bin Hani, dari Ali, ia berkata, "Al-Hasan, dari dada sampai kepala, mirip dengan Rasulullah saw., sedangkan al-Husain mirip dengan beliau dari setelah dada ke bawah." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6161)**

٣٧٨٠ – (**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: لَمَّا جِيْءَ بِرَأْسِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ وَأَصْحَابِهِ نُضِدَتْ فِي الْمَسْجِدِ فِي الرَّحَبَةِ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِمْ وَهُمْ يَقُوْلُوْنَ: قَدْ جَاءَتْ قَدْ جَاءَتْ، فَإِذَا حَيَّةٌ قَدْ جَاءَتْ تُخَلِّلُ الرُّءُوْسَ حَتَّى دَخَلَتْ فِيْ مَنْخَرَيْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ فَمَكَثَتْ هُنَيْهَةً ثُمَّ خَرَجَتْ فَذَهَبَتْ حَتَّى تَغَيَّبَتْ، ثُمَّ قَالُوْا: قَدْ جَاءَتْ، قَدْ جَاءَتْ، فَفَعَلَتْ ذٰلِكَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3780. **(Sanadnya shahih)** Dari Washil bin Abdul A'la, dari Abu Mu'awiyah, dari al-A'masy, dari Umarah bin Umair, ia berkata, "Ketika kepala Ubaidullah bin Ziyad dan para pengikutnya di datangkan, lalu ditumpuk di sebuah masjid di ar-Rahabah, saya menghampiri orang-orang yang ada di sana, dan terdengar mereka berkata, 'Ia telah datang, ia telah datang.' Dan tampak seekor ular telah muncul dan merayap di antara tumpukan kepala-kepala itu, sampai akhirnya ular itu masuk ke dalam kedua lubang hidung Ubaidullah bin Ziyad, sesaat berada di dalamnya, lalu keluar dan pergi menjauh hingga tidak tampak lagi. Kemudian orang-orang kembali berkata, 'Ia datang lagi, ia datang lagi.' Dan tampak seekor ular telah muncul kembali dan melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Yang demikian itu terjadi sampai dua atau tiga kali." Ini adalah hadits hasan shahih.

٣٧٨١ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَا: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيْبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: سَأَلَتْنِيْ أُمِّيْ مَتَى عَهْدُكَ، تَعْنِي بِالنَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: مَا لِيْ بِهِ عَهْدٌ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا، فَنَالَتْ مِنِّيْ، فَقُلْتُ لَهَا: دَعِيْنِيْ آتِي النَّبِيَّ ﷺ فَأُصَلِّي مَعَهُ الْمَغْرِبَ، وَأَسْأَلُهُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِيْ وَلَكِ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْمَغْرِبَ فَصَلَّى حَتَّى صَلَّى الْعِشَاءَ ثُمَّ انْقَتَلَ فَتَبِعْتُهُ، فَسَمِعَ صَوْتِيْ، فَقَالَ: ((مَنْ هٰذَا، حُذَيْفَةُ))، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ((مَا حَاجَتُكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ وَلِأُمِّكَ))؟ قَالَ: ((إِنَّ هٰذَا مَلَكٌ لَمْ يَنْزِلِ الْأَرْضَ قَطُّ قَبْلَ هٰذِهِ اللَّيْلَةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ أَنْ يُسَلِّمَ عَلَيَّ وَيُبَشِّرَنِيْ بِأَنَّ فَاطِمَةَ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَنَّ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ سَيِّدَا

شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ إِسْرَائِيْلَ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢٠٥، ٢٠٦)، ((المِشْكَاةُ)) (٦١٦٢)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٨٥)].

3781. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abdurrahman dan Ishaq bin Manshur, keduanya meriwayatkan dari Muhammad bin Yusuf, dari Isra'il, dari Maisarah bin Habib, dari al-Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dari Hudzaifah,dia berkata, "Ibu saya bertanya kepada saya, 'Kapan terakhir kamu berjumpa dengan beliau, yaitu Nabi saw?' Saya menjawab, 'Aku belum berjumpa lagi dengan beliau sejak sekian waktu yang lalu.' Mendengar hal itu, ibu saya langsung mencela saya. Maka saya katakan kepadanya, 'Sekarang izinkanlah aku untuk menemui Nabi saw. serta shalat Maghrib bersama beliau, dan nanti aku akan meminta beliau supaya memohonkan ampunan untukku dan engkau.' Lalu saya datang kepada Nabi saw. dan melakukan shalat Maghrib bersama beliau. Setelah itu, tampak beliau melakukan shalat sunnah hingga datang waktu Isya dan melaksanakannya (shalat Isya). Kemudian setelah itu, beliau beranjak dari tempat shalatnya, maka saya pun mengikuti beliau hingga beliau mendengar suara saya, lalu beliau bertanya, 'Apakah itu Hudzaifah?' Saya menjawab, 'Ya, benar.' Lalu beliau bertanya lagi, 'Ada keperluan apakah? Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu dan ibumu.' Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya malam ini telah turun malaikat yang sebelumnya belum pernah turun ke bumi sama sekali. Ia meminta izin Tuhannya untuk datang mengucapkan salam kepada saya, dan menyampaikan kabar gembira kepada saya, bahwa Fatimah adalah tuan bagi para perempuan penghuni surga, sedang al-Hasan dan al-Husain adalah tuan bagi para pemuda penghuni surga.'" Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Isra'il. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, No. 205 dan 206; *Misykaatul Mashaabiih*, No. 6162 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2785)**

٣٧٨٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَبْصَرَ حَسَنًا وَحُسَيْنًا فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُمَا فَأَحِبَّهُمَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٨٩)].

3782. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah, dari Fudhail bin Marzuq, dari Adi bin Tsabit, dari al-Bara, bahwasanya pada suatu ketika, Nabi saw. memandang ke arah al-Hasan dan al-Husain, lalu beliau bersabda, "Ya Allah, sungguh saya benar-benar mencintai keduanya, maka cintailah mereka berdua." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2789)**

٣٧٨٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَاضِعًا الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ وَهُوَ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ، وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ الْفُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوْقٍ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٧٨٩): ق].

3783. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Adi bin Tsabit, ia berkata, "Saya mendengar al-Bara bin Azib berkata, 'Saya melihat Nabi saw. memanggul al-Hasan bin Ali di atas pundaknya, sembari bersabda, 'Ya Allah sungguh saya benar-benar mencintainya, maka cintailah ia.'" Ini adalah hadits [hasan][223] shahih, dan hadits

223 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

مَنْ هُمْ؟ قَالَ: ((أَنَا وَابْنَايَ، وَجَعْفَرٌ، وَحَمْزَةُ، وَأَبُوْ بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَمُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ، وَبِلَالٌ، وَسَلْمَانُ، وَالْمِقْدَادُ، وَحُذَيْفَةُ، وَعَمَّارٌ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوْفًا. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٤٦ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3785. **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Katsir an-Nawwa, dari Abu Idris, dari al-Musayyib bin Najabah, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya setiap nabi dianugerahi dengan tujuh orang mulia yang menjadi sahabat-sahabatnya, atau penjaga-penjaganya. Adapun saya telah dianugerahi empat belas orang." Lalu kami bertanya kepada Ali, "Siapa sajakah mereka itu?" Ia menjawab, "Saya, kedua anak saya, Ja`far, Hamzah, Abu Bakar, Umar, Mush`ab bin Umair, Bilal, Salman, Ammar, al-Miqdad, Hudzaifah dan Abdullah bin Mas`ud." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan juga secara mauquf dari Ali. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6246)**

Bab Ke-32

مَنَاقِبِ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ

Keutamaan Ahlul Bait Nabi saw.

٣٧٨٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَسَنِ –هُوَ الْأَنْمَاطِيُّ–، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ فِيْ حَجَّتِهِ يَوْمَ عَرَفَةَ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْقَصْوَاءِ يَخْطُبُ، فَسَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: ((يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّيْ قَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَا إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوْا: كِتَابَ اللَّهِ، وَعِتْرَتِيْ؛ أَهْلَ بَيْتِيْ)). وَفِي الْبَابِ

ini lebih kuat dari hadits riwayat al-Fudhail bin Marzuq. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2789: Muttafaq `alaih)**

٣٧٨٤ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ وَهْرَامٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ حَامِلَ الْحَسَنِ[224] بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ فَقَالَ رَجُلٌ: نِعْمَ الْمَرْكَبُ رَكِبْتَ يَا غُلَامُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَنِعْمَ الرَّاكِبُ هُوَ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَزَمْعَةُ بْنُ صَالِحٍ قَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٦٣)].

3784. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Zam`ah bin Shalih, dari Salamah bin Wahram, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. memanggul al-Hasan bin Ali di atas pundaknya. Lalu ada seorang laki-laki berkata, 'Sebaik-baik tunggangan adalah yang sedang engkau tunggangi itu wahai anak kecil.'" Maka Rasulullah saw. pun bersabda, "Sebaik-baik penunggang adalah ia ini." Ini adalah hadits [hasan][225] gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Sebagian pakar hadits telah menganggap lemah Zam`ah bin Shalih dari segi hafalannya. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6163)**

٣٧٨٥ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ كَثِيْرٍ النَّوَّاءِ، عَنْ أَبِيْ إِدْرِيْسَ، عَنِ الْمُسَيَّبِ بْنِ نَجَبَةَ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنَّ كُلَّ نَبِيٍّ أُعْطِيَ سَبْعَةَ نُجَبَاءَ رُفَقَاءَ أَوْ رُقَبَاءَ وَأُعْطِيْتُ أَنَا أَرْبَعَةَ عَشَرَ))، قُلْنَا:

3785. **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan, dari Katsir an-Nawwa, dari Abu Idris, dari al-Musayyib bin Najabah, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda, "Sesungguhnya setiap nabi dianugerahi dengan tujuh orang mulia yang menjadi sahabat-sahabatnya, atau penjaga-penjaganya. Adapun saya telah dianugerahi empat belas orang." Lalu kami bertanya kepada Ali, "Siapa sajakah mereka itu?" Ia menjawab, "Saya, kedua anak saya, Ja`far, Hamzah, Abu Bakar, Umar, Mush`ab bin Umair, Bilal, Salman, Ammar, al-Miqdad, Hudzaifah dan Abdullah bin Mas`ud." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan juga secara mauquf dari Ali. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6246)**

224 Di dalam sebuah naskah tertulis ((الحسين)) "al-Husain".

225 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا)). قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَنَا مَعَهُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((أَنْتِ عَلَى مَكَانِكِ وَأَنْتِ إِلَى خَيْرٍ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، وَأَبِي الْحَمْرَاءِ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [مَضَى بِرَقْمِ (٣٢٠٥)].

3787. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari Muhammad bin Sulaiman bin Ashbahani, dari Yahya bin Ubaid, dari Atha bin Abu Rabah, dari Umar bin Abu Salamah, anak tiri Nabi saw., ia berkata, "Ayat ini, *'Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlul Bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.'* **(al-Ahzaab: 33)** turun kepada Nabi saw. di rumah Ummu Salamah. Kemudian Nabi saw. memanggil Fatimah, Hasan dan Husain, lalu memakaikan pakaian kepada mereka. Beliau juga memakaikan pakaian kepada Ali yang berada di belakang beliau, lalu setelah itu beliau berdoa, 'Ya Allah, mereka ini adalah Ahlul Baitku, maka hilangkanlah dosa dari diri mereka, dan bersihkanlah mereka sebersih-bersihnya.' Ummu Salamah bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, apakah saya juga bersama mereka?' Beliau menjawab, 'Engkau tetap berada dalam posisimu, dan engkau berada dalam kebaikan.'" Dalam tema ini, juga terdapat riwayat dari Ummu Salamah, Ma`qil bin Yasar, Abu Hamra dan Anas bin Malik. Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3205)**

٣٧٨٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، وَالْأَعْمَشُ عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ﷺ قَالَا: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنِّي تَارِكٌ فِيْكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوْا بَعْدِيْ أَحَدُهُمَا أَعْظَمُ مِنَ الْآخَرِ: كِتَابُ اللهِ حَبْلٌ

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، وَأَبِي سَعِيْدٍ، وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيْدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَزَيْدُ بْنُ الْحَسَنِ قَدْ رَوَى عَنْهُ سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٤٣ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)].

3786. **(Shahih)** Dari Nashr bin Abdurrahman al-Kufi, dari Zaid bin Hasan al-Anmathi, dari Ja`far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. pada hari Arafah ketika beliau menunaikan haji. Saat itu beliau sedang menyampaikan khutbah di atas untanya yang bernama al-Qashwa'. Dalam khutbahnya itu saya mendengar beliau bersabda, 'Wahai orang-orang semua, sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian sesuatu yang apabila kalian mengikutinya, maka kalian tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan Ahlul Baitku." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Dzar, Abu Sa`id, Zaid bin Arqam dan Hudzaifah bin Asid. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Sa`id bin Sulaiman dan sejumlah perawi lain juga telah meriwayatkan dari Zaid bin Hasan. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6143)**

٣٧٨٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَبِيْبِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ﴿إِنَّمَا يُرِيْدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ [الأحزاب: ٣٣] فِيْ بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ فَاطِمَةَ وَحَسَنًا وَحُسَيْنًا فَجَلَّلَهُمْ بِكِسَاءٍ وَعَلِيٌّ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَجَلَّلَهُ بِكِسَاءٍ ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِيْ فَأَذْهِبْ عَنْهُمُ الرِّجْسَ

مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (٢٣)].

3789. **(Dhaif)** Dari Abu Dawud Sulaiman bin Asy`ats, dari Yahya bin Ma`in, dari Hisyam bin Yusuf, dari Abdullah bin Sulaiman an-Naufali, dari Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Cintailah Allah karena Dia-lah yang telah memberikan rezeki kepada kalian dari nikmat-nikmat-Nya, dan cintailah saya karena kecintaan kepada Allah, serta cintailah Ahlul Bait saya karena kecintaan kalian kepada saya." Ini adalah hadits hasan gharib. Kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. **(*Takhriij Fiqhis Siirah*, No. 23)**

Bab Ke-33

مَنَاقِبِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَأَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ ﷺ

Keutamaan Mu`adz bin Jabal r.a., Zaid bin Tsabit r.a., Ubai bin Ka`b r.a., dan Abu Ubaidah bin Jarrah r.a.

٣٧٩٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ دَاوُدَ الْعَطَّارِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَرْحَمُ أُمَّتِيْ بِأُمَّتِيْ أَبُوْ بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِيْ أَمْرِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَقْرَؤُهُمْ أُبَيُّ ابْنُ كَعْبٍ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنٌ وَأَمِيْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ قَتَادَةَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ رَوَاهُ أَبُوْ قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَالْمَشْهُوْرُ حَدِيْثُ أَبِيْ قِلَابَةَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٥٤)].

٣٧٨٩ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الْأَشْعَثِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ النَّوْفَلِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَحِبُّوا اللهَ لِمَا يَغْذُوْكُمْ مِنْ نِعَمِهِ، وَأَحِبُّوْنِيْ بِحُبِّ اللهِ، وَأَحِبُّوْا أَهْلَ بَيْتِيْ بِحُبِّيْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مَمْدُوْدٌ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَعِتْرَتِيْ أَهْلُ بَيْتِيْ، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضَ، فَانْظُرُوْا كَيْفَ تَخْلُفُوْنِيْ فِيْهِمَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٤٤)، ((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٩٧٧، ٩٧٨)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٤/٣٥٦ - ٣٥٧)].

3788. **(Shahih)** Dari Ali bin Mundzir al-Kufi, dari Muhammad bin Fudhail, dari al-A`masy, dari Athiyah, dari Abu Sa`id r.a. dan dari jalur lain, al-A`masy meriwayatkan juga dari Habib bin Abu Tsabit, dari Zaid bin Arqam r.a., keduanya, yaitu Abu Sa`id dan Zaid bin Arqam, berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya saya meninggalkan untuk kalian sesuatu yang apabila kalian berpegang teguh dengannya maka kalian tidak akan tersesat sepeninggal saya. Sesuatu yang saya tinggalkan itu ada dua hal yang salah satunya lebih agung dari yang lainnya, yaitu kitab Allah yang merupakan tali yang memanjang dari langit sampai ke bumi, dan Ahlul Bait saya. Kedua hal tersebut tidak akan terpisah hingga keduanya mendatangi saya di telaga Kautsar. Maka camkanlah, bagaimana kalian akan tetap berpegang teguh dengan keduanya sepeninggal saya!" Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6144; *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 977 dan 978 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, Vol. IV, hlm. 356-357)**

3790. **(Shahih)** Dari Sufyan bin Waki, dari Humaid bin Abdurrahman, dari Dawud al-Athar, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara umatku, orang yang paling penyayang kepada mereka adalah Abu Bakar, orang yang paling tegas dalam agama Allah adalah Umar, orang yang paling pemalu adalah Utsman, orang yang paling tahu tentang halal dan haram adalah Mu`adz bin Jabal, orang yang paling tahu tentang faraidh adalah Zaid bin Tsabit, dan orang yang paling tahu tentang bacaan Al-Qur'an adalah Ubai bin Ka`b. Setiap umat mempunyai orang yang terpercaya, dan orang tersebut dalam umat ini adalah Abu Ubaidah bin Jarrah." Ini adalah hadits [hasan][226] gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Qatadah, kecuali dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Qilabah, dari Anas, dari Nabi saw. dengan redaksi yang serupa. Riwayat yang masyhur adalah riwayat Abu Qilabah. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 154)**

٣٧٩١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيْدِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِيْ قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَرْحَمُ أُمَّتِيْ بِأُمَّتِيْ أَبُوْ بَكْرٍ، وَأَشَدُّهُمْ فِيْ أَمْرِ اللهِ عُمَرُ، وَأَصْدَقُهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ، وَأَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَأَفْرَضُهُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَعْلَمُهُمْ بِالْحَلَالِ وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنًا، وَإِنَّ أَمِيْنَ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٥٤)].

3791. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdul Wahab bin Abdul Majid ats Tsaqafi, dari Khalid al-Hadza, dari Abu Qilabah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara umatku, orang yang paling penyayang kepada mereka adalah Abu Bakar, orang yang paling tegas dalam agama Allah adalah Umar, orang yang paling pemalu adalah Utsman, orang yang paling tahu tentang bacaan Al-Qur'an adalah Ubai bin Ka`b, orang yang paling tahu tentang faraidh adalah Zaid bin Tsabit, dan orang yang paling tahu tentang halal dan haram adalah Mu`adz bin Jabal. Ketahuilah bahwa sesungguhnya setiap umat itu mempunyai orang yang terpercaya, dan orang tersebut dalam umat ini adalah Abu Ubaidah bin Jarrah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 154)**

٣٧٩٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: ((إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا﴾)) [البَيِّنَة: ١] قَالَ: وَسَمَّانِيْ؟ قَالَ: ((نَعَمْ))، فَبَكَى. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٩٠٨): ق].

3792. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Ubai bin Ka`b, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca surat *lam yakunil ladziina kafaruu* **(al-Bayyinah)** di hadapanmu." Lalu Ubai bertanya kepada beliau, "Apakah Allah menyebut nama saya?" Beliau menjawab, "Ya." Maka Ubai pun menangis mendengar jawaban itu. Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga dari Ubai bin Ka`b, ia berkata, "Nabi saw. bersabda kepada

226 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

saya ..." dan seterusnya dengan redaksi yang serupa. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2908: Muttafaq `alaih)**

٣٧٩٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ: ((إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ))، فَقَرَأَ عَلَيْهِ: ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ﴾، فَقَرَأَ فِيْهَا: ((إِنَّ ذَاتَ الدِّيْنِ عِنْدَ اللهِ الْحَنِيْفِيَّةُ الْمُسْلِمَةُ، لَا الْيَهُوْدِيَّةُ وَلَا النَّصْرَانِيَّةُ، مَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَلَنْ يُكْفَرَهُ))، وَقَرَأَ عَلَيْهِ: ((وَلَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ كَانَ لَهُ ثَانِيًا لَابْتَغَى إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: ((إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ)). وَقَدْ رَوَى قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأُبَيٍّ: ((إِنَّ اللهَ أَمَرَنِيْ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ)). [ق][٢٢٧].

3793. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ubai bin Ka`b, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an dihadapanmu." Lalu beliau membaca surat *lam yakunil ladziina kafaruu min ahlil kitaab* **(al-Bayyinah).** Kemudian beliau membaca di dalamnya, "Sesungguhnya, agama yang diridhai di sisi Allah adalah agama lurus yang berserah diri kepada-Nya, bukan Yahudi ataupun Nasrani. Dan apa saja kebaikan yang dikerjakan seseorang, maka sekali-kali ia tidak akan dihalangi untuk menenerima pahala kebaikannya itu." Lalu beliau juga membaca di hadapannya, "Dan jika manusia itu telah memiliki harta yang seluas lembah, niscaya ia akan mencari yang lainnya lagi. Jika telah mendapatkan yang lainnya itu, niscaya ia akan mencari yang lainnya lagi. Hanya tanahlah yang dapat memenuhi rongga tubuh manusia, dan Allah akan menerima tobat orang yang bertobat." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga melalui sejumlah jalur lain.

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ubai bin Ka`b, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ubai bin Ka`b, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an di hadapanmu." Diriwayatkan juga oleh Qatadah, dari Anas, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ubai, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an di hadapanmu." **(Muttafaq `alaih)**

٣٧٩٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ: أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُوْ زَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَنْ أَبُوْ زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُوْمَتِيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3794. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Yahya bin Sa`id, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada zaman Nabi saw., Al-Qur'an terkumpul pada empat orang yang kesemuanya berasal dari Anshar. Mereka itu adalah Ubai bin Ka`b,

227 Hadits ini akan disebutkan kembali dalam hadits No. 3901. Hadits ini, dalam naskah-naskah yang otentik dan juga dalam kitab-kitab syarh, tidak terdapat di tempat ini.

أَمِيْنٍ))، فَأَشْرَفَ لَهَا النَّاسُ، فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ ﷺ. قَالَ: وَكَانَ أَبُوْ إِسْحَاقَ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيْثِ عَنْ صِلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مُنْذُ سِتِّيْنَ سَنَةً. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٢٣ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ): ق، وَانْظُرْ ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٩٦٤)].

3796. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah bin Yaman, ia berkata, "Seorang tuan beserta seorang pengiringnya datang kepada Nabi saw., keduanya adalah utusan dari kaum Nasrani Najran. Mereka berdua berkata kepada Rasulullah saw. 'Utuslah bersama kami orang yang dapat dipercaya!' Maka beliau pun bersabda kepada mereka berdua, 'Sungguh saya akan mengutus bersama kalian seorang yang benar-benar dapat dipercaya.' Orang-orang pun menunggu-nunggu dengan penuh harap siapakah yang akan menjadi utusan beliau tersebut, dan akhirnya Rasulullah saw. mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah." Abu Ishaq jika meriwayatkan hadits ini dari Shilah, ia mengatakan, "Saya telah mendengarnya sejak enam puluh tahun yang lalu." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6123: Muttafaq `alaih, lihat juga *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1964)**

(**صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ مَوْقُوْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ وَأَبُوْ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، قَالَ: قَالَ حُذَيْفَةُ: قَلْبُ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ مِنْ ذَهَبٍ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَأَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِيْنٌ، وَأَمِيْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ)).

(Hadits mauquf dengan sanad shahih) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Salm bin Qutaibah dan Abu Dawud, keduanya meri-

Mu`adz bin Jabal, Zaid bin Tsabit dan Abu Zaid." Lalu Qatadah bertanya kepada Anas, "Siapakah Abu Zaid?" Anas menjawab, "Salah satu paman saya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٧٩٥ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُوْ بَكْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ عُمَرُ، نِعْمَ الرَّجُلُ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، نِعْمَ الرَّجُلُ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، نِعْمَ الرَّجُلُ مُعَاذُ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْجَمُوْحِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ سُهَيْلٍ. [وَقَدْ تَقَدَّمَ أَوَّلُهُ بِرَقْمِ (٣٧٥٩)].

3795. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik orang adalah Abu Bakar, sebaik-baik orang adalah Umar, sebaik-baik orang adalah Abu Ubaidah bin Jarrah, sebaik-sebaik orang adalah Usaid bin Hudhair, sebaik-baik orang adalah Tsabit bin Qais bin Syammas, sebaik-baik orang adalah Mu`adz bin Jabal, sebaik-baik orang adalah Mu`adz bin Amr bin Jamuh." Ini adalah hadits hasan. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Suhail. **(Bagian awal dari redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3759)**

٣٧٩٦ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: جَاءَ الْعَاقِبُ وَالسَّيِّدُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَا: ابْعَثْ مَعَنَا أَمِيْنًا، فَقَالَ: ((فَإِنِّيْ سَأَبْعَثُ مَعَكُمْ أَمِيْنًا حَقَّ

wayatkan dari Syu`bah, dari Abu Ishaq, dari Hudzaifah, ia berkata, "Hati Shilah bin Zufar bersinar seperti emas." Diriwayatkan dari Umar dan Anas, dari Nabi saw., bahwasanya beliau bersabda, "Setiap umat mempunyai orang yang terpercaya, dan orang tersebut dalam umat ini adalah Abu Ubaidah bin Jarrah."

Bab Ke-34

مَنَاقِبِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رضي الله عنه

Keutamaan Salman al-Farisi r.a.

٣٧٩٧ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ رَبِيْعَةَ الْإِيَادِيِّ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ الْجَنَّةَ تَشْتَاقُ إِلَى ثَلَاثَةٍ: عَلِيٍّ، وَعَمَّارٍ، وَسَلْمَانَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٣٢٩)].

3797. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari al-Hasan bin Shalih, dari Abu Rabiah al-Iyadi, dari al-Hasan, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya surga merindukan tiga orang, yaitu Ali, Ammar dan Salman." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat al-Hasan bin Shalih. **(*Silsilatul Shaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2329)**

Bab Ke-35

مَنَاقِبِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ وَكُنْيَتُهُ أَبُو الْيَقْظَانِ رضي الله عنه

Keutamaan Ammar bin Yasir— Kun-yah-nya adalah Abu Yaqzhan r.a.

٣٧٩٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ هَانِئِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: جَاءَ عَمَّارٌ يَسْتَأْذِنُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ((ائْذَنُوْا لَهُ مَرْحَبًا بِالطَّيِّبِ الْمُطَيَّبِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٤٦)].

3798. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Hani bin Hani, dari Ali, ia berkata, "Ammar datang meminta izin untuk menemui Nabi saw. Maka beliau bersabda, 'Izinkanlah ia, selamat datang kepada orang yang suci dan disucikan.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 146)**

٣٧٩٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِيْنَارٍ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ سِيَاهٍ -كُوْفِيٌّ-، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا خُيِّرَ عَمَّارٌ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلَّا اخْتَارَ أَرْشَدَهُمَا[228])). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ سِيَاهٍ، وَهُوَ شَيْخٌ كُوْفِيٌّ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ النَّاسُ، وَلَهُ ابْنٌ يُقَالُ لَهُ: يَزِيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ ثِقَةٌ، رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ آدَمَ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٤٨)].

3799. **(Shahih)** Dari al-Qasim bin Dinar al-Kufi, dari Ubaidullah bin Musa, dari Abdul Aziz bin Siyah—orang Kufah, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Atha bin Yasar, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidaklah Ammar dihadapkan pada dua pilihan, kecuali ia memilih yang paling benar di antara

228 Di dalam sebuah naskah tertulis ((أسدهما)) *Asadda huma*, artinya "yang paling benar di antara keduanya".

keduanya." Ini adalah hadits [hasan][229] gharib. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini dari riwayat Abdul Aziz bin Siyah, seorang syekh dari Kufah. Sejumlah perawi telah meriwayatkan hadits dari Abdul Aziz bin Siyah ini. Ia mempunyai seorang anak yang bernama Yazid bin Abdul Aziz. Anaknya ini adalah seorang yang tsiqah. Yahya bin Adam adalah salah seorang perawi yang telah meriwayatkan hadits dari anaknya ini. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 148)**

٣٧٩٩ - (م) (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ هِلَالٍ مَوْلَى رِبْعِيٍّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوْسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((إِنِّيْ لَا أَدْرِي مَا قَدْرُ بَقَائِيْ فِيْكُمْ فَاقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِيْ)) -وَأَشَارَ إِلَى أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ- وَاهْتَدُوْا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَمَا حَدَّثَكُمْ ابْنُ مَسْعُوْدٍ فَصَدِّقُوْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ هِلَالٍ مَوْلَى رِبْعِيٍّ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ. وَقَدْ رَوَى سَالِمٌ الْمُرَادِيُّ الْكُوْفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ هَرِمٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ هَذَا. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٩٧)، وَتَقَدَّمَ (٣٦٦٣) مُخْتَصَرًا].

3799. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal Maula Rib`i, dari Rib`i, dari Hudzaifah, ia berkata, "Suatu ketika, di saat kami duduk bersama Rasulullah saw., beliau bersabda, 'Saya tidak tahu sampai berapa lama saya akan bersama kalian, maka ikutilah tuntunan kedua orang sahabat saya ini kelak sepeninggal saya—seraya beliau menunjuk ke arah Abu Bakar dan Umar. Dan ikutilah apa yang dilakukan Ammar, dan apa yang dikatakan Ibnu Mas`ud kepada kalian maka percayailah kebenarannya.'" Ini adalah hadits hasan. Ibrahim bin Sa`d meriwayatkan hadits ini dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abdul Malik bin Umair, dari Hilal Maula Rib`i, dari Rib`i, dari Hudzaifah, dari Nabi saw. dengan radaksi yang serupa. Salim al-Muradi al-Kufi juga meriwayatkan hadits ini dari Amr bin Harim, dari Rib`i bin Hirasy, dari Hudzaifah, dari Nabi saw. dengan redaksi yang serupa. **(Sunan Ibnu Majah, No. 97, dan redaksi hadits ini telah disebutkan secara ringkas dalam hadits No. 3663)**

٣٨٠٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُصْعَبٍ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَبْشِرْ عَمَّارُ، تَقْتُلُكَ الْفِئَةُ الْبَاغِيَةُ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَأَبِي الْيَسَرِ، وَحُذَيْفَةَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٧١٠)].

3800. **(Shahih)** Dari Abu Mush`ab al-Madani, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari al-Ala bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Ammar, terimalah kabar gembira, kelak engkau akan terbunuh di tangan kelompok yang zalim." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat al-Ala bin Abdurrahman. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ummu Salamah, Abdullah bin Amr, Abu Yasar dan Hudzaifah. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 710)**

229 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ، فَقَالَ: ((أَبُوْ ذَرٍّ يَمْشِي فِي الْأَرْضِ بِزُهْدِ عِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ السَّلَام-)). [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣٠ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3802. **(Dhaif)** Dari al-Abbas al-Anbari, dari an-Nadhr bin Muhammad, dari Ikrimah bin Ammar, dari Abu Zumail—namanya adalah Simak bin Walid al-Hanafi, dari Malik bin Martsad, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada saya, "Di bawah kolong langit dan di muka bumi ini, di antara makhluk yang berbicara, tidak ada satu pun yang lebih benar perkataannya dan lebih dapat dipercaya dari Abu Dzar. Ia mirip dengan Isa bin Maryam a.s.." Lalu Umar bin Khaththab, layaknya orang yang cemburu dalam kebaikan, bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah engkau benar-benar mengetahui hal itu pada dirinya?" Beliau menjawab, "Ya, sayalah orang yang paling tahu tentang hal itu, maka ketahuilah oleh kalian." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Sebagian perawi telah meriwayatkan hadits ini, dan di dalamnya Rasulullah saw. bersabda, "Abu Dzar berjalan di muka bumi dengan kezuhudan seperti yang dimiliki Isa bin Maryam a.s.." **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6230)**

Bab Ke-37

مَنَاقِبِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ ﷺ

Keutamaan Abdullah bin Salam r.a.

٣٨٠٣ - (**ضَعِيْفُ الإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدٍ الْكِنْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَيَّاةَ يَحْيَى ابْنُ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنِ ابْنِ أَخِيْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: لَمَّا أُرِيْدَ قَتْلُ عُثْمَانَ جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ:

Bab Ke-36

مَنَاقِبِ أَبِيْ ذَرٍّ الغِفَارِيِّ ﷺ

Keutamaan Abu Dzar al-Ghifari r.a.

٣٨٠١ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُمَيْرٍ هُوَ أَبُو الْيَقْظَانِ، عَنْ أَبِيْ حَرْبِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَا أَظَلَّتِ الْخَضْرَاءُ وَلَا أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ أَصْدَقَ مِنْ أَبِيْ ذَرٍّ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَأَبِيْ ذَرٍّ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٥٦)].

3801. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Ibnu Numair, dari al-A`masy, dari Utsman bin Umair Abu Yaqzhan, dari Abu Harb bin Abu Aswad ad-Dili, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Di bawah kolong langit dan di muka bumi ini tidak ada seorang pun yang lebih jujur dan benar perkataannya dibanding Abu Dzar.'" Ini adalah hadits hasan. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Darda dan Abu Dzar. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 156)**

٣٨٠٢ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبُوْ زُمَيْلٍ -هُوَ سِمَاكُ بْنُ الْوَلِيْدِ الْحَنَفِيُّ-، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَا أَظَلَّتِ الْخَضْرَاءُ وَلَا أَقَلَّتِ الْغَبْرَاءُ مِنْ ذِي لَهْجَةٍ أَصْدَقَ وَلَا أَوْفَى مِنْ أَبِيْ ذَرٍّ شِبْهِ عِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ السَّلَام-))، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ كَالْحَاسِدِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَفَتَعْرِفُ ذَلِكَ لَهُ؟ قَالَ: ((نَعَمْ فَاعْرِفُوْهُ لَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ

جِئْتُ فِي نَصْرِكَ، قَالَ: اخْرُجْ إِلَى النَّاسِ فَاطْرُدْهُمْ عَنِّي فَإِنَّكَ خَارِجًا خَيْرٌ لِيْ مِنْكَ دَاخِلًا، فَخَرَجَ عَبْدُ اللَّهِ إِلَى النَّاسِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ كَانَ اسْمِيْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فُلَانٌ فَسَمَّانِي رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ عَبْدَ اللَّهِ، وَنَزَلَتْ فِيَّ آيَاتٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ، فَنَزَلَتْ فِيَّ ﴿وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى مِثْلِهِ فَآمَنَ وَاسْتَكْبَرْتُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِيْنَ﴾ [الأَحْقَاف: ١٠] وَنَزَلَتْ فِيَّ ﴿قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيْدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمُ الْكِتَابِ﴾ [الرَّعْد: ٤٣] إِنَّ لِلَّهِ سَيْفًا مَغْمُوْدًا عَنْكُمْ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ قَدْ جَاوَرَتْكُمْ فِيْ بَلَدِكُمْ هَذَا الَّذِي نَزَلَ فِيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَاللَّهَ اللَّهَ فِي هَذَا الرَّجُلِ أَنْ تَقْتُلُوْهُ فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَتَلْتُمُوْهُ لَتَطْرُدُنَّ جِيرَانَكُمْ الْمَلَائِكَةَ، وَلَتَسُلَّنَّ سَيْفَ اللهِ الْمَغْمُوْدَ عَنْكُمْ فَلَا يُغْمَدُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، قَالُوْا: اقْتُلُوْا الْيَهُوْدِيَّ وَاقْتُلُوْا عُثْمَانَ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ. وَقَدْ رَوَى شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ عُمَيْرٍ، فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ. [وَمَضَى بِرَقْم (٣٢٥٦)].

kau di sini." Maka Abdullah pun keluar menemui orang-orang, lalu ia berkata kepada mereka, "Wahai orang-orang semua, sesungguhnya dulu pada zaman Jahiliyyah, saya bernama si fulan, kemudian Rasulullah saw. memberikan kepada saya nama Abdullah. Dan ada beberapa ayat dalam kitab Allah yang turun berkenaan dengan saya, ayat tersebut bunyinya adalah, *"... padahal ada seorang saksi dari Bani Israil yang mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al-Qur'an lalu dia beriman; kamu menyombongkan diri. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."* **(al-Ahqaaf: 10)** Dan turun berkenaan dengan saya juga ayat yang berbunyi, *"Katakanlah, "Cukuplah Allah dan orang yang menguasai ilmu Al-Kitab ... "* **(ar-Ra`d: 43)** Sesungguhnya, pedang Allah itu masih tersimpan dalam sarungnya, dan para malaikat juga masih tetap menjadi tetangga kalian di negeri kalian ini, negeri di mana nabi kalian dahulu bertempat tinggal. Maka takutlah kalian kepada Allah dalam keinginan kalian hendak membunuh orang ini (Utsman). Sungguh, demi Allah, jika kalian membunuhnya, maka kalian benar-benar telah mengusir para malaikat yang telah menjadi tetangga kalian itu, dan kalian benar-benar telah menghunus pedang Allah yang masih tersimpan dalam sarungnya itu. Jika pedang tersebut telah terhunus, niscaya tidak akan bisa tersimpan kembali sampai hari Kiamat." Kemudian orang-orang itu pun berkata, "Bunuh orang Yahudi ini (maksudnya adalah Abdullah), dan bunuh Utsman!" Ini adalah hadits gharib. Kami hanya mengetahuinya dari riwayat Abdul Malik bin Umair. Hadits ini telah diriwayatkan juga oleh Syu`aib bin Shafwan dari Abdul Malik bin Umair, dari umar bin Muhammad bin Abdullah bin Salam, dari kakeknya, Abdullah bin Salam. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3256)**

3803. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ali bin Sa`id al-Kindi, dari Abu Muhayah Yahya bin Ya`la bin Atha, dari Abdul Malik bin Umair, dari keponakan Abdullah bin Salam, ia berkata, "Ketika Utsman hendak dibunuh, Abdullah bin Salam datang kepadanya. Lalu Utsman bertanya kepadanya, 'Apa yang membuatmu datang ke sini?'" Abdullah menjawab, "Saya datang untuk menolongmu." Kemudian Utsman berkata kepadanya, "Keluarlah, temui orang-orang dan suruh mereka pergi, keberadaanmu di luar akan jauh lebih baik buat saya daripada eng-

٣٨٠٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ يَزِيْدَ،

Bab Ke-38

بَابُ مَنَاقِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﷺ

Keutamaan Abdullah bin Mas`ud r.a.

٣٨٠٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي الزَّعْرَاءِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((اقْتَدُوْا بِاللَّذَيْنِ مِنْ بَعْدِيْ مِنْ أَصْحَابِيْ أَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَاهْتَدُوْا بِهَدْيِ عَمَّارٍ، وَتَمَسَّكُوْا بِعَهْدِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ. وَيَحْيَى ابْنُ سَلَمَةَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيْثِ، وَأَبُو الزَّعْرَاءِ اسْمُهُ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَانِئٍ، وَأَبُو الزَّعْرَاءِ الَّذِي رَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ وَابْنُ عُيَيْنَةَ اسْمُهُ: عَمْرُو بْنُ عَمْرٍو، وَهُوَ ابْنُ أَخِي أَبِي الْأَحْوَصِ صَاحِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٩٧)].

3805. **(Shahih)** Dari Ibrahim bin Isma`il bin Yahya bin Salamah bin Kuhail, dari ayahnya, dari kakeknya, Yahya bin Salamah, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Za`ra', dari Ibnu Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ikutilah tuntunan kedua orang sahabat saya kelak sepeninggal saya, yaitu Abu Bakar dan Umar, dan ikutilah apa yang dilakukan Ammar, serta berpegang teguhlah dengan wasiat Ibnu Mas`ud." Ini adalah hadits [hasan][231] gharib dari jalur ini, dari riwayat Ibnu Mas`ud. Kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Yahya bin Salamah bin Kuhail. Adapun Yahya bin Salamah ini lemah dalam periwayatan hadits. Abu Za`ra', dalam silsilah sanad

عَنْ أَبِيْ إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عُمَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ الْمَوْتُ قِيْلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَوْصِنَا، قَالَ: أَجْلِسُوْنِيْ، فَقَالَ: إِنَّ الْعِلْمَ وَالْإِيْمَانَ مَكَانَهُمَا، مَنِ ابْتَغَاهُمَا وَجَدَهُمَا، يَقُوْلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَالْتَمِسُوْا الْعِلْمَ عِنْدَ أَرْبَعَةِ رَهْطٍ، عِنْدَ عُوَيْمِرٍ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعِنْدَ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ الَّذِي كَانَ يَهُوْدِيًّا فَأَسْلَمَ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّهُ عَاشِرُ عَشَرَةٍ فِي الْجَنَّةِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣١)].

3804. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Rabiah bin Yazid, dari Abu Idris al-Khaulani, dari Yazid bin Umairah, ia berkata, "Mu`adz bin Jabal, ketika menjelang ajalnya ada yang berkata kepadanya, 'Wahai Abu Abdurrahman, berwasiatlah kepada kami!'" Lalu Mu`adz pun berkata, "Tolong bantulah saya duduk." Kemudian setelah duduk ia berkata, "Sesungguhnya ilmu dan iman itu ada di tempatnya masing-masing, barangsiapa yang mencari keduanya, niscaya ia akan mendapatkan kedua-duanya itu." Hal itu dikatakan Mu`adz sampai tiga kali, lalu ia berkata, "Carilah ilmu dari empat orang ini, yaitu Uwaimir Abu Darda, Salman al-Farisi, Abdullah bin Mas`ud dan Abdullah bin Salam, seorang yahudi yang kemudian masuk Islam. Sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya ia (Abdullah bin Salam) tidak ubahnya seperti orang kesepuluh dari sepuluh orang yang masuk surga.'" Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Sa`d. Ini adalah hadits hasan [shahih][230] gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6231)**

230 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

231 Kata di dalam terdapat dalam sebuah naskah.

hadits ini, bernama Abdullah bin Hani, adapun Abu Za`ra', orang yang darinya Syu`bah, ats-Tsauri dan Ibnu Uyainah meriwayatkan hadits, bernama Amr bin Amr. Ia adalah keponakan Abu Ahwash, salah seorang murid Abdullah bin Mas`ud. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 97)**

٣٨٠٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا مُوْسَى يَقُوْلُ: لَقَدْ قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِيْ مِنَ الْيَمَنِ وَمَا نُرَى حِيْنًا إِلَّا أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُوْدٍ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ لِمَا نَرَى مِنْ دُخُوْلِهِ وَدُخُوْلِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ] مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ. [ق].

3806. **(Shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq, dari ayahnya, dari Abu Ishaq, dari al-Aswad bin Yazid, ia mendengar Abu Musa berkata, "Saya dan saudara saya datang dari Yaman. Setibanya kami di Madinah, selama beberapa waktu lamanya, kami menganggap bahwa Ibnu Mas`ud adalah salah seorang keluarga Nabi saw.. Hal itu disebabkan kami sering kali melihat ia dan ibunya keluar masuk menemui Rasulullah saw." Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][232] dari jalur ini. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan ats-Tsauri dari Abu Ishaq. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٠٧ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيْدَ، قَالَ: أَتَيْنَا عَلَى حُذَيْفَةَ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا بِأَقْرَبِ النَّاسِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ هَدْيًا وَدَلًّا فَنَأْخُذَ عَنْهُ وَنَسْمَعَ مِنْهُ؟ قَالَ: كَانَ أَقْرَبُ النَّاسِ هَدْيًا وَدَلًّا وَسَمْتًا بِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ ابْنُ مَسْعُوْدٍ حَتَّى يَتَوَارَى مِنَّا فِيْ بَيْتِهِ، وَلَقَدْ عَلِمَ الْمَحْفُوْظُوْنَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَنَّ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ هُوَ مِنْ أَقْرَبِهِمْ إِلَى اللهِ زُلْفَى. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((التَّعْلِيْقَاتُ الْحِسَان)) (٧٠٢٣): خ مُخْتَصَرًا دُوْنَ قَوْلِهِ: حَتَّى يَتَوَارَى...].

3807. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Isra'il, dari Abu Ishaq, dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Kami menemui Hudzaifah dan bertanya kepadanya, 'Beritahukanlah kepada kami, siapakah orang yang perilaku dan tindak tanduknya paling mirip dengan Rasulullah saw. maka kami akan mendengarkan dan mengambil ilmu darinya.'" Lalu Hudzaifah menjawab, "Orang yang perilaku, tindak tanduk dan penampilannya paling mirip dengan Rasulullah saw. adalah Ibnu Mas`ud, kecuali pada saat ia berada di dalam rumahnya, maka kami tidak mengetahui kondisinya. Para sahabat Rasulullah saw., yang ucapan dan perbuatannya terjaga, mengetahui bahwa di antara mereka Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas`ud) adalah termasuk orang yang paling dekat dengan Allah."

(*At-Ta`liiqaatul Hisaan*, No. 7023: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi yang ringkas, tidak disebutkan di dalamnya redaksi yang berbunyi, "Kecuali pada saat ia berada di dalam rumahnya", dan seterusnya)

٣٨٠٨ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا صَاعِدٌ الْخَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُوْرٌ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَوْ كُنْتُ مُؤَمِّرًا أَحَدًا مِنْ غَيْرِ مَشْوَرَةٍ مِنْهُمْ لَأَمَّرْتُ عَلَيْهِمُ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ [غَرِيْبٌ] إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ

232 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ. [((إِبْنُ مَاجَهِ)) (١٣٧)].

3808. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Sha`id al-Harrani, dari Zuhair, dari Manshur, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya saya boleh mengangkat seseorang menjadi pemimpin tanpa harus bermusyawarah dengan yang lain, maka saya akan mengangkat Ibnu Ummi Abd sebagai pemimpin mereka."

Ini adalah hadits [gharib][233], kami hanya mengetahuinya dari riwayat al-Harits, dari Ali. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 137)**

٣٨٠٩ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِيْ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَوْ كُنْتُ مُؤَمِّرًا أَحَدًا مِنْ غَيْرِ مَشْوَرَةٍ لَأَمَّرْتُ ابْنَ أُمِّ عَبْدٍ)). [أُنْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3809. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari ayahnya, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Abu Ishaq, dari al-Harits, dari Ali, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya saya boleh mengangkat seseorang menjadi pemimpin tanpa harus melalui musyawarah, maka saya akan mengangkat Ibnu Ummi Abd sebagai pemimpin." **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٨١٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خُذُوْا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ: مِنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِيْ حُذَيْفَةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٨٢٧): ق].

3810. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Syaqiq bin Salamah, dari Masruq, dari Abdullah bin Amr, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang, yaitu dari Ibnu Mas`ud, Ubai bin Ka'b, Mu`adz bin Jabal dan Salim Maula Abi Hudzaifah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish shahiihah*, No. 1827: Muttafaq `alaih)**

٣٨١١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ خَيْثَمَةَ بْنِ أَبِيْ سَبْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِيْنَةَ فَسَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِيْ جَلِيْسًا صَالِحًا، فَيَسَّرَ لِيْ أَبَا هُرَيْرَةَ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّيْ سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يُيَسِّرَ لِيْ جَلِيْسًا صَالِحًا فَوَفَّقْتَ لِيْ، فَقَالَ لِيْ: مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْكُوْفَةِ، جِئْتُ أَلْتَمِسُ الْخَيْرَ وَأَطْلُبُهُ، فَقَالَ: أَلَيْسَ فِيْكُمْ سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ مُجَابُ الدَّعْوَةِ، وَابْنُ مَسْعُوْدٍ صَاحِبُ طَهُوْرِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَنَعْلَيْهِ، وَحُذَيْفَةُ صَاحِبُ سِرِّ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، وَعَمَّارٌ الَّذِي أَجَارَهُ اللَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ، وَسَلْمَانُ صَاحِبُ الْكِتَابَيْنِ؟ قَالَ قَتَادَةُ: وَالْكِتَابَانِ الْإِنْجِيْلُ وَالْفُرْقَانُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. وَخَيْثَمَةُ هُوَ: ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ سَبْرَةَ نُسِبَ إِلَى جَدِّهِ. [خ (٣٧٤٢، ٣٧٤٣) - حُذَيْفَة وَلَمْ يُذْكَرْ سَلْمَانُ].

3811. **(Shahih)** Dari al-Jarrah bin Makhlad al-Bashri, dari Mu`adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Khaitsamah bin Abu Sabrah, ia berkata, "Saya datang ke Madinah dan berdoa kepada Allah supaya dimudahkan untuk bertemu dengan seorang yang saleh. Akhirnya, saya dimudahkan untuk bertemu dengan Abu

233 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

Hurairah. Lalu saya duduk di hadapannya, dan berkata kepadanya, 'Sesungguhnya saya berdoa kepada Allah supaya dimudahkan untuk bertemu dengan seorang yang saleh, dan ternyata Allah mempertemukanku denganmu.'" Lalu Abu Hurairah bertanya kepada saya, "Dari mana asalmu?" Saya menjawab, "Saya berasal dari Kufah, saya datang ke sini untuk mencari kebaikan (ilmu)." Kemudian Abu Hurairah berkata, "Tidakkah bersama kalian di Kufah sana ada Sa`d bin Malik, seorang yang doa-doanya dikabulkan oleh Allah, Ibnu Mas`ud, seorang yang senantiasa menyediakan air untuk bersuci Rasulullah saw. serta membawakan sandal beliau, Hudzaifah, seorang yang menyimpan rahasia-rahasia dari Rasulullah saw., Ammar, seorang yang dijaga oleh Allah dari setan melalui sabda Nabi-Nya, dan juga Salman, seorang yang mengetahui dua kitab suci?" Qatadah berkata, "Dua kitab suci yang dimaksud adalah Injil dan Al-Qur'an." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Nama Khaitsamah bin Abu Sabrah dinisbatkan kepada kakeknya, dan ia adalah anak dari Abdurrahman bin Abu Sabrah. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 3742 dan 3743—Hudzaifah dan dalam redaksinya tidak ada penyebutan Salman)**

Bab Ke-39

بَابُ مَنَاقِبِ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رضي الله عنه

Keutamaan Hudzaifah Ibnu Yaman r.a.

٣٨١٢ — (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيْسَى، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ أَبِي الْيَقْظَانِ، عَنْ زَاذَانَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ لَوِ اسْتَخْلَفْتَ. قَالَ: ((إِنْ أَسْتَخْلِفْ عَلَيْكُمْ فَعَصَيْتُمُوْهُ عُذِّبْتُمْ، وَلَكِنْ مَا حَدَّثَكُمْ حُذَيْفَةُ فَصَدِّقُوْهُ، وَمَا أَقْرَأَكُمْ عَبْدُ اللَّهِ فَاقْرَءُوْهُ)). قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَقُلْتُ لِإِسْحَاقَ بْنِ عِيْسَى: يَقُوْلُوْنَ هَذَا عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ. قَالَ: لَا، عَنْ زَاذَانَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَهُوَ حَدِيْثُ شَرِيْكٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣٢)].

3812. **(Dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ishaq bin Isa, dari Syarik, dari Abu Yaqzhan, dari Zadzan, dari Hudzaifah, ia berkata, "Para sahabat berkata kepada Rasulullah saw. 'Wahai Rasulullah, alangkah baiknya seandainya engkau menunjuk seorang pengganti setelahmu.'" Maka beliau bersabda kepada mereka, "Jika saya menunjuk seorang pengganti, lalu kalian tidak mematuhinya, niscaya kalian akan diadzab. Maka dari itu, saya tidak akan menunjuk seorang pengganti. Hanya saja, apa yang dikatakan Hudzaifah kepada kalian, percayailah kebenarannya, dan apa yang dibacakan oleh Ibnu Mas`ud kepada kalian maka ikutilah bacaannya."

Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Saya berkata kepada Ishaq bin Isa, 'Orang-orang mengatakan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Abu Wa'il.'" Lalu Ishak berkata, "Tidak, melainkan dari Zadzan, insya Allah." Ini adalah hadits hasan, dan hadits ini adalah hadits riwayat Syarik. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6232)**

Bab Ke-40

بَابُ مَنَاقِبِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ رضي الله عنه

Keutamaan Zaid bin Haritsah r.a.

٣٨١٣ — (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُمَرَ أَنَّهُ فَرَضَ لِأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ فِيْ ثَلَاثَةِ آلَافٍ وَخَمْسِ مِئَةٍ، وَفَرَضَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي ثَلَاثَةِ آلَافٍ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لِأَبِيْهِ: لِمَ فَضَّلْتَ أُسَامَةَ عَلَيَّ؟ فَوَاللَّهِ مَا سَبَقَنِيْ إِلَى مَشْهَدٍ.

قَالَ: لِأَنَّ زَيْدًا كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَبِيْكَ، وَكَانَ أُسَامَةُ أَحَبَّ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مِنْكَ، فَآثَرْتُ حُبَّ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ عَلَى حُبِّيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٦٤)].

3813. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Muhammad bin Bakr, dari Ibnu Juraij, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, dari Umar, bahwasanya ia telah menetapkan bagian untuk Usamah sebesar tiga ribu lima ratus, sementara untuk Abdullah bin Umar hanya ditetapkan bagian sebesar tiga ribu saja. Maka Abdullah bin Umar mempertanyakan hal tersebut kepada ayahnya, "Mengapa bagian Usamah engkau lebihkan dari bagian saya? Sungguh, demi Allah, jumlah peperangan yang diikutinya tidak lebih banyak dari yang saya ikuti." Lalu Umar menjawab, "Karena Zaid (ayah Usamah) lebih dicintai oleh Rasulullah saw. daripada ayahmu, dan Usamah lebih dicintai oleh Rasulullah saw. daripada kamu, maka saya utamakan orang yang dicintai oleh Rasulullah saw. daripada orang yang saya cintai." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6164)**

٣٨١٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: مَا كُنَّا نَدْعُوْ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلَّا زَيْدَ ابْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَتْ ﴿ادْعُوْهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ﴾ [الأَحْزَاب: ٥]. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ][234] صَحِيْحٌ. [ق، وَهُوَ مُكَرَّرُ الحَدِيْثِ (٣٢٠٩)].

3814. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ya`qub bin Abdurrahman, dari Musa bin Uqbah, dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Dahulu kami memanggil Zaid bin Haritsah dengan sebutan Zaid bin Muhammad hingga turun ayat Al-Qur'an yang berbunyi, *"Panggillah mereka (anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang adil di sisi Allah."* **(al-Ahzaab: 5)** Ini adalah hadits [hasan] shahih. **(Muttafaq `alaih, dan hadits ini adalah pengulangan hadits No. 3209)**

٣٨١٥ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا الْجَرَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ الْبَصْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ الرُّوْمِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِيْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِيْ عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ جَبَلَةُ بْنُ حَارِثَةَ أَخُوْ زَيْدٍ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ ابْعَثْ مَعِيْ أَخِيْ زَيْدًا، قَالَ: ((هُوَ ذَا، فَإِنِ انْطَلَقَ مَعَكَ لَمْ أَمْنَعْهُ)). قَالَ زَيْدٌ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ وَاللَّهِ لَا أَخْتَارُ عَلَيْكَ أَحَدًا، قَالَ: فَرَأَيْتُ رَأْيَ أَخِيْ أَفْضَلَ مِنْ رَأْيِيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ الرُّوْمِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْهِرٍ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٦٥- التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3815. **(Hasan)** Dari al-Jarrah bin Makhlad al-Bashri dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwayatkan dari Muhammad bin Umar bin Rumi, dari Ali bin Mushir, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Abu Amr asy-Syaibani, dari Jabalah bin Haritsah, saudara Zaid, ia berkata, "Saya datang menemui Rasulullah saw. dan berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, perkenankanlah saudara saya Zaid untuk ikut bersama saya.'" Maka beliau bersabda, "Ini ia, Zaid. Kalau ia memilih untuk ikut bersamamu, maka saya tidak akan menghalanginya." Lalu Zaid pun berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, saya tidak akan memilih untuk ikut bersama siapa pun selain engkau." Kemudian setelah itu Jabalah berkata, "Saya melihat bahwa keputus-

234 Kata di dalam kurung terdapat dalam naskah kitab *Tuhfatul Ahwadzi.*

an saudara saya tersebut lebih baik daripada apa yang saya inginkan." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Ibnur Rumi, dari Ali bin Mushir. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6165)**

٣٨١٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، عَنْ مَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ بَعَثَ بَعْثًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ فَطَعَنَ النَّاسُ فِي إِمْرَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((إِنْ تَطْعَنُوْا فِيْ إِمْرَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطْعَنُوْنَ فِيْ إِمْرَةِ أَبِيْهِ مِنْ قَبْلُ، وَايْمُ اللَّهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيْقًا لِلْإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنَّ هَذَا مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3816. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Hasan, dari Abdullah bin Maslamah, dari Malik bin Anas, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. telah mengutus sebuah pasukan dan mengangkat Usamah sebagai pemimpinnya. Lalu orang-orang mencela kepemimpinan Usamah tersebut. Mendengar hal itu, maka Rasulullah saw. bersabda, "Jika kalian mencela kepemimpinannya, maka sesungguhnya kalian juga telah mencela kepemimpinan ayahnya sebelumnya. Sungguh, demi Allah, ayahnya adalah seorang yang pantas untuk menjadi pemimpin, ia termasuk orang yang paling saya cintai, dan anaknya ini adalah salah seorang yang paling saya cintai setelahnya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨١٦ (م) - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

3816. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. dengan redaksi yang serupa dengan riwayat Malik bin Anas.

Bab Ke-41

بَابُ مَنَاقِبِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنه

Keutamaan Usamah bin Zaid r.a.

٣٨١٧ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ هَبَطْتُ وَهَبَطَ النَّاسُ الْمَدِيْنَةَ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ أُصْمِتَ فَلَمْ يَتَكَلَّمْ، فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ يَضَعُ يَدَيْهِ عَلَيَّ وَيَرْفَعُهُمَا فَأَعْرِفُ أَنَّهُ يَدْعُوْ لِيْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٦٦)].

3817. **(Hasan)** Dari Abu Kuraib, dari Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa`id bin Ubaid bin Sabbaq, dari Muhammad bin Usamah bin Zaid, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. dalam kondisi lemah di saat sakit, saya dan para sahabat lainnya mengunjungi beliau. Sesampainya di sana, saya masuk ke rumah beliau, dan waktu itu saya mendapati beliau dalam keadaan diam tidak mengucapkan sepatah kata pun. Lalu beliau meletakkan kedua tangannya di badan saya sembari mengangkat keduanya. Dari hal itu, maka saya tahu bahwa beliau sedang mendoakan saya." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6166)**

٣٨١٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ طَلْحَةَ ابْنِ يَحْيَى، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ،

قَالَتْ: أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُنَحِّيَ مُخَاطَ أُسَامَةَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: دَعْنِي حَتَّى أَكُوْنَ أَنَا الَّذِي أَفْعَلُ. قَالَ: ((يَا عَائِشَةُ أَحِبِّيْهِ, فَإِنِّيْ أُحِبُّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٦٧)].

3818. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Thalhah bin Yahya, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mu'minin, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. hendak membersihkan ingus dari hidung Usamah." Dan pada saat itu Aisyah berkata kepada beliau, "Biarkanlah saya yang membersihkannya." Lalu Rasulullah saw. bersabda kepada Aisyah, "Wahai Aisyah, cintailah ia, karena sesungguhnya saya mencintainya." Ini adalah hadits hasan gharib. ***(Misykaatul Mashaabiih*, No. 6167)**

٣٨١٩ - **(ضَعِيْفٌ)** حَدَّثَنَا أَحْمَدُ[235] بْنُ الحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَةَ، قَالَ: حَدَّثَ عُمَرُ بْنُ أَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ إِذْ جَاءَ عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ يَسْتَأْذِنَانِ، فَقَالَا: يَا أُسَامَةُ اسْتَأْذِنْ لَنَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ يَسْتَأْذِنَانِ، فَقَالَ: ((أَتَدْرِي، مَا جَاءَ بِهِمَا))؟ قُلْتُ: لَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَكِنِّي أَدْرِي، فَائْذَنْ لَهُمَا))، فَدَخَلَا، فَقَالَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ جِئْنَاكَ نَسْأَلُكَ أَيُّ أَهْلِكَ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ))، فَقَالَا: مَا جِئْنَاكَ نَسْأَلُكَ عَنْ أَهْلِكَ. قَالَ: ((أَحَبُّ أَهْلِيْ إِلَيَّ مَنْ قَدْ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتُ عَلَيْهِ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ)). قَالَا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ((ثُمَّ عَلِيُّ بْنُ أَبِيْ طَالِبٍ)). قَالَ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ جَعَلْتَ عَمَّكَ آخِرَهُمْ؟ قَالَ: ((لِأَنَّ عَلِيًّا قَدْ سَبَقَكَ بِالْهِجْرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. وَكَانَ شُعْبَةُ يُضَعِّفُ عُمَرَ بْنَ أَبِيْ سَلَمَةَ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٦٨)].

3819. **(Dhaif)** Dari Ahmad bin Hasan, dari Musa bin Isma`il, dari Abu Awanah, dari Umar bin Abu Salamah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya duduk di samping pintu rumah Rasulullah saw., dan pada saat itu, datanglah Ali dan al-Abbas meminta izin untuk bertemu dengan Rasulullah saw.. Keduanya berkata kepada saya, 'Wahai Usamah, mintakanlah izin kepada Rasulullah saw., kami ingin menemui beliau.'" Maka saya katakan kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, Ali dan al-Abbas datang meminta izin untuk bertemu denganmu." Lalu beliau bertanya kepada saya, "Tahukah engkau apa yang membuat mereka datang?" Saya menjawab, "Tidak tahu wahai Rasulullah." Lalu beliau bersabda, "Akan tetapi, saya mengetahuinya, izinkan mereka masuk." Maka Ali dan al-Abbas pun masuk untuk menemui Rasulullah saw., lalu mereka berdua bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, di antara keluargamu, siapakah yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "Fatimah binti Muhammad." Lalu Ali dan al-Abbas meluruskan pertanyaan mereka, "Bukan itu yang kami maksud, melainkan orang yang paling engkau cintai di antara orang-orang dekatmu selain istri-istri dan anak-anakmu." Maka Rasulullah saw. pun bersabda, "Yang paling saya cintai di antara mereka adalah orang yang telah diberi nikmat oleh Allah dan telah saya beri anugerah, yaitu Usamah bin Zaid." Lalu Ali dan al-Abbas bertanya kembali, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ali bin Abi Thalib." Lalu al-Abbas berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau menjadikan pamanmu yang paling akhir?" Beliau menjawab, "Ali lebih da-

235 Di sebagian naskah tertulis "Muhammad".

hulu darimu karena ia telah melakukan hijrah." Ini adalah hadits hasan [shahih][236]. Umar bin Abu Salamah telah dilemahkan oleh Syu`bah. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6168)**

Bab Ke-42

بَابُ مَنَاقِبِ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيِّ رضي الله عنه

Keutamaan Jarir bin Abdullah al-Bajali r.a.

٣٨٢٠ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو الْأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ بَيَانٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلَا رَآنِي إِلَّا ضَحِكَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٥٩): ق].

3820. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Mu`awiyah bin Amr al-Azdi, dari Za'idah, dari Bayan, dari Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "Sejak saya masuk Islam, Rasulullah saw. tidak pernah melarangku untuk menemui beliau, dan setiap kali melihatku beliau selalu tertawa." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 159: Muttafaq `alaih)**

٣٨٢١ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلَا رَآنِي إِلَّا تَبَسَّمَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ [صَحِيحٌ]. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ وَهُوَ بِهَذَا اللَّفْظِ أَرْجَحُ].

3821. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Mu`awiyah bin Amr, dari Za'idah, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais, dari Jarir, ia berkata, "Sejak saya masuk Islam, Rasulullah saw. tidak pernah melarangku untuk menemui beliau, dan setiap kali melihatku, beliau selalu tersenyum." Ini adalah hadits hasan [shahih][237]. **(Lihat hadits sebelumnya, dan hadits ini, dengan redaksi tersebut lebih kuat dari redaksi sebelumnya)**

Bab Ke-43

بَابُ مَنَاقِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَبَّاسِ رضي الله عنهما

Keutamaan Abdullah bin Abbas r.a.

٣٨٢٢ - (ضَعِيفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي جَهْضَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مَرَّتَيْنِ وَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ ﷺ مَرَّتَيْنِ. هَذَا حَدِيثٌ مُرْسَلٌ [وَلَا نَعْرِفُ لِأَبِي جَهْضَمٍ سَمَاعًا مِنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَقَدْ رَوَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ][238] ابْنِ عَبَّاسٍ، وَأَبُو جَهْضَمٍ اسْمُهُ: مُوسَى بْنُ سَالِمٍ.

3822. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Basyar dan Mahmud bin Ghailan, keduanya meriwayatkan dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Laits, dari Abu Jahdham, dari Ibnu Abbas, bahwasanya ia pernah dua kali melihat Jibril, juga pernah dua kali didoakan oleh Rasulullah saw.. Ini adalah hadits mursal [dan sepengetahuan kami, Abu Jahdham tidak pernah mendengar langsung dari Ibnu Abbas. Ia pernah meriwayatkan hadits dari Ubaidullah bin Abdullah bin Abbas, dari] Ibnu Abbas. Nama Abu Jahdham adalah Musa bin Salim.

236 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

237 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

238 Kalimat di dalam kurung dalam sebagian naskah tertulis; ((وأبو جهضم لم يدرك)) "Dan Abu Jahdham tidak bertemu dengan Ibbu Abbas".

٣٨٢٣ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتِبُ الْمُؤَدِّبُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَالِكٍ الْمُزَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَعَا لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُؤْتِيَنِي اللَّهُ الْحِكْمَةَ مَرَّتَيْنِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَطَاءٍ، وَقَدْ رَوَاهُ عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. [((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (٣٩٥)].

3823. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Hatim seorang pengajar, dari al-Qasim bin Malik al-Muzani, dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. telah dua kali mendoakan saya, supaya Allah melimpahkan kepada saya pemahaman terhadap Al-Qur'an." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini dari riwayat Atha, dan hadits ini telah diriwayatkan juga oleh Ikrimah dari Ibnu Abbas. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 395)**

٣٨٢٤ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَمَّنِيْ إِلَيْهِ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ: ((اللَّهُمَّ عَلِّمْهُ الْحِكْمَةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [المصدر نفسه: خ].

3824. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafi, dari Khalid al-Hadza, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah saw. memeluk saya seraya bersabda, 'Ya Allah ajarkanlah kepadanya pemahaman terhadap Al-Qur'an.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(Sumber yang sama seperti sebelumnya: *Shahiih al-Bukhari*)**

Bab Ke-44

بَابُ مَنَاقِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما

Keutamaan Abdullah bin Umar r.a.

٣٨٢٥ - (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّمَا فِي يَدِيْ قِطْعَةُ إِسْتَبْرَقٍ وَلَا أُشِيْرُ بِهَا إِلَى مَوْضِعٍ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا طَارَتْ بِيْ إِلَيْهِ، فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: ((إِنَّ أَخَاكِ رَجُلٌ صَالِحٌ، أَوْ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ رَجُلٌ صَالِحٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3825. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Isma`il bin Ibrahim, dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Di dalam tidur saya bermimpi seakan-akan di tangan saya terdapat sehelai kain sutra tebal, dan tidak ada satu tempat pun di surga yang saya tunjuk, kecuali kain sutra itu akan terbang membawaku ke sana. Lalu mimpi itu saya ceritakan kepada Hafshah, dan Hafshah segera menceritakannya lagi kepada Nabi saw.. Kemudian Nabi saw. bersabda, 'Sesungguhnya, saudaramu itu adalah seorang laki-laki yang saleh,' atau beliau bersabda, 'Sesungguhnya Abdullah itu adalah seorang laki-laki yang saleh.'" Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-45

بَابُ مَنَاقِبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رضي الله عنهما

Keutamaan Abdullah bin Zubair r.a.

٣٨٢٦ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُؤَمَّلِ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى فِي بَيْتِ الزُّبَيْرِ مِصْبَاحًا، فَقَالَ: ((يَا عَائِشَةُ مَا أُرَى أَسْمَاءَ إِلَّا قَدْ نُفِسَتْ فَلَا تُسَمُّوْهُ حَتَّى أُسَمِّيَهُ))، فَسَمَّاهُ عَبْدَ اللَّهِ وَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ بِيَدِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [خ (٣٩٠٩، ٣٩١٠)].

3826. **(Hasan)** Dari Abdullah bin Ishaq al-Jauhari, dari Abu Ashim, dari Abdullah bin Mu'ammal, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, bahwa pada suatu ketika, Nabi saw. melihat lampu menyala di rumah az-Zubair, lalu beliau bersabda, "Wahai Aisyah, sepertinya Asma sudah melahirkan, janganlah kalian memberikan nama untuk sang bayi, sampai saya memberikan nama untuknya." Lalu Rasulullah saw. pun memeberikan nama Abdullah kepada sang bayi dan men*tahnik*nya[239] dengan kurma. Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 3909 dan 3910)**

Bab Ke-46

بَابُ مَنَاقِبِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه

Keutamaan Anas bin Malik r.a.

٣٨٢٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنِ الْجَعْدِ أَبِيْ عُثْمَانَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَسَمِعَتْ أُمِّيْ أُمُّ سُلَيْمٍ صَوْتَهُ، فَقَالَتْ: بِأَبِيْ أَنْتَ وَأُمِّيْ يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُنَيْسٌ، قَالَ: فَدَعَا لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ، قَدْ رَأَيْتُ مِنْهُنَّ اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَرْجُوْ الثَّالِثَةَ فِي الْآخِرَةِ، هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [ق].

3827. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Ja`far bin Sulaiman, dari al-Ja`d Abu Utsman, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah saw. lewat dekat kami, dan ibu saya, Ummu Sulaim, mendengar suara beliau. Maka ia pun langsung menghampiri beliau dan berkata, 'Sungguh saya jadikan ayah dan ibu saya sebagai penebusmu, inilah Anas wahai Rasulullah.' Lalu Rasulullah saw. mendoakan saya dengan tiga macam doa, dua di antaranya telah saya lihat hasilnya di dunia ini, dan saya berharap doa yang ketiga akan saya rasakan hasilnya di akhirat kelak." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Hadits ini telah diriwayatkan dari Anas, dari Nabi saw., melalui sejumlah jalur. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٢٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رُبَّمَا قَالَ لِيَ النَّبِيُّ ﷺ: ((يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ)). قَالَ أَبُوْ أُسَامَةَ: يَعْنِي يُمَازِحُهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ.

3828. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Usamah, dari Syarik, dari Ashim al-Ahwal, dari Anas, ia berkata, "Barangkali Rasulullah saw. pernah memanggil saya dengan bersabda, 'Wahai pemilik dua telinga.'" Abu Usamah berkata, "Perkataan yang demikian itu maksudnya adalah senda gurau Rasulullah saw. terhadap Anas." Ini adalah hadits hasan gharib shahih.

٣٨٢٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَنَسٌ خَادِمُكَ ادْعُ اللهَ لَهُ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، وَبَارِكْ لَهُ فِيْمَا أَعْطَيْتَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٢٤٦)، ((تَخْرِيْجُ مُشْكِلَةِ الْفَقْرِ)) (١٢): ق].

3829. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Ummu Sulaim, ia berkata kepada Rasulullah saw. "Wa-

239 Menyuapinya dengan kurma yang telah dikunyah terlebih dahulu, dengan cara memasukkannya ke mulut sang bayi dan menggosokkannya dengan jari ke langit-langit mulutnya. *Penj.*

hai Rasulullah, ini Anas pembantumu, berdoalah kepada Allah untuknya." Lalu Rasulullah saw. berdoa, "Ya Allah, karuniakanlah kepadanya harta dan anak yang banyak, dan berkahilah apa yang engkau karuniakan kepadanya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2246 dan *Takhriij Musykilatil Faqr*, No. 12: Muttafaq `alaih)**

٣٨٣٠ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أَبِيْ نَصْرٍ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، قَالَ: كَنَّانِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِبَقْلَةٍ كُنْتُ أَجْتَنِيْهَا. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ جَابِرٍ الْجُعْفِيِّ، عَنْ أَبِيْ نَصْرٍ. وَأَبُوْ نَصْرٍ هُوَ: خَيْثَمَةُ بْنُ أَبِيْ خَيْثَمَةَ الْبَصْرِيُّ رَوَى عَنْ أَنَسٍ أَحَادِيْثَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٤٧٧٣ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)].

3830. **(Dhaif)** Dari Zaid bin Akhzam ath-Tha'i, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Jabir, dari Abu Nashr, dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. memberi saya *kun-yah* dengan sebuah nama tumbuhan yang saya petik." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini, dari riwayat Jabir al-Ju`fi, dari Abu Nashr. Nama Abu Nashr adalah Khaitsamah bin Abu Khaitsamah al-Bashri, ia meriwayatkan sejumlah hadits dari Anas. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 4773)**

٣٨٣١ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَيْمُوْنٌ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ لِيْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: يَا ثَابِتُ خُذْ عَنِّيْ فَإِنَّكَ لَنْ تَأْخُذَ عَنْ أَحَدٍ أَوْثَقَ مِنِّيْ، إِنِّيْ أَخَذْتُهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَخَذَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ جِبْرِيْلَ، وَأَخَذَهُ جِبْرِيْلُ عَنِ اللهِ تَعَالَى. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ الْحُبَابِ.

3831. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ibrahim bin Ya`qub, dari Zaid bin Hubab, dari Maimun Abu Abdullah, dari Tsabit al-Bunani, ia berkata, "Anas bin Malik berkata kepada saya, 'Wahai Tsabit, ambillah ilmu dari saya, sesungguhnya engkau tidak akan mendapati seorang yang lebih tsiqah dari saya. Saya mengambil ilmu tersebut dari Rasulullah saw., dan Rasulullah saw. mengambilnya dari Jibril, dan Jibril mengambilnya dari Allah SWT.." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Zaid bin Hubab.

٣٨٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ مَيْمُوْنٍ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ نَحْوَ حَدِيْثِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يَعْقُوْبَ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ: وَأَخَذَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَنْ جِبْرِيْلَ.

3832. Dari Abu Kuraib, dari Zaid bin Hubab, dari Maimun Abu Abdullah, dari Tsabit, dari Anas, dengan redaksi yang serupa dengan riwayat Ibrahim bin Ya`qub, hanya saja tidak disebutkan di dalamnya potongan redaksi yang berbunyi, "Dan Nabi saw. mengambilnya dari Jibril."

٣٨٣٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِيْ خَلْدَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي الْعَالِيَةِ: سَمِعَ أَنَسٌ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ؟ قَالَ: خَدَمَهُ عَشْرَ سِنِيْنَ وَدَعَا لَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَكَانَ لَهُ بُسْتَانٌ يَحْمِلُ فِي السَّنَةِ الْفَاكِهَةَ مَرَّتَيْنِ، وَكَانَ فِيْهَا رَيْحَانٌ يَجِدُ مِنْهُ رِيْحَ الْمِسْكِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ خَلْدَةَ اسْمُهُ: خَالِدُ بْنُ دِيْنَارٍ، وَهُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ، وَقَدْ أَدْرَكَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَرَوَى عَنْهُ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٢٤١)].

3833. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Abu Khaldah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Abu Aliyah, 'Apakah Anas mendengar langsung dari Nabi saw?'" Abu Aliyah menjawab, "Ia (Anas) telah membantu Nabi saw. selama sepuluh tahun, dan beliau pernah berdoa untuknya. Di masa hidupnya dahulu, Anas memiliki sebuah kebun yang menghasilkan buah-buahan dua kali dalam setahun, dan di dalam kebun tersebut terdapat tumbuh-tumbuhan yang mengeluarkan bau wangi seperti wanginya misk." Ini adalah hadits hasan gharib[240]. Nama Abu Khaldah adalah Khalid bin Dinar. Ia adalah seorang yang tsiqah menurut para pakar hadits. Ia bertemu dengan Anas bin Malik dan meriwayatkan darinya. ***(Silsiltul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2241)**

Bab Ke-47

بَابُ مَنَاقِبِ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه

Keutamaan Abu Hurairah r.a.

٣٨٣٤ – (حَسَنُ الْإِسْنَادِ صَحِيْحُهُ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ أَبِي الرَّبِيْعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَسَطْتُ ثَوْبِي عِنْدَهُ ثُمَّ أَخَذَهُ فَجَمَعَهُ عَلَى قَلْبِي، فَمَا نَسِيْتُ بَعْدَهُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3834. **(Sanadnya hasan dan shahih)** Dari Muhammad bin Umar bin Ali al-Muqaddami, dari Ibnu Abu Adi, dari Syu`bah, dari Simak, dari Abu Rabi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Pada suatu ketika, saya datang menemui Rasulullah saw.. Lalu saya bentangkan baju saya di sisi beliau, kemudian beliau menghimpunnya kembali dan meletakkannya di atas dada saya. Semenjak itu, saya tidak pernah lupa lagi dengan apa pun yang disabdakan oleh beliau." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini.

٣٨٣٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ مُوْسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَسْمَعُ مِنْكَ أَشْيَاءَ فَلَا أَحْفَظُهَا، قَالَ: ((ابْسُطْ رِدَاءَكَ))، فَبَسَطْتُهُ، فَحَدَّثَ حَدِيْثًا كَثِيْرًا، فَمَا نَسِيْتُ شَيْئًا حَدَّثَنِي بِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. [ق].

3835. **(Shahih)** Dari Abu Musa Muhammad bin Mutsanna, dari Utsman bin Umar, dari Ibnu Abu Dzi'b, dari Sa`id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata kepada Rasulullah saw. "Wahai Rasulullah, saya mendengar sejumlah hadits darimu, tetapi saya tidak bisa menghafalnya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Bentangkanlah bajumu!" Maka saya pun membentangkan baju saya. Setelah itu, beliau pun manyampaikan banyak hadits, dan apa yang beliau sampaikan tersebut tidak satu pun yang saya lupakan. Ini adalah hadits hasan shahih, dan hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Abu Hurairah. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٣٦ – (صَحِيْحُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْتَ كُنْتَ أَلْزَمَنَا لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَأَحْفَظَنَا لِحَدِيْثِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

3836. **(Sanadnya shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Ya`la bin Atha, dari al-Walid bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar, bahwasanya ia berkata kepada Abu Hurairah,

240 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

"Wahai Abu Hurairah, di antara kita engkaulah orang yang paling banyak menyertai Rasulullah saw. dan paling banyak hafal dengan hadits beliau." Ini adalah hadits hasan.

٣٨٣٧ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِيْ شُعَيْبٍ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْحَرَّانِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِيْ عَامِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ فَقَالَ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ أَرَأَيْتَ هَذَا الْيَمَانِيَّ -يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ- أَهُوَ أَعْلَمُ بِحَدِيْثِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مِنْكُمْ؟ نَسْمَعُ مِنْهُ مَا لَا نَسْمَعُ مِنْكُمْ, أَوْ يَقُوْلُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ. قَالَ: أَمَّا أَنْ يَكُوْنَ سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ نَسْمَعْ فَلَا أَشُكُّ إِلَّا أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ نَسْمَعْ وَذَاكَ أَنَّهُ كَانَ مِسْكِيْنًا لَا شَيْءَ لَهُ ضَيْفًا لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ يَدُهُ مَعَ يَدِ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ وَكُنَّا نَحْنُ أَهْلَ بُيُوْتَاتٍ وَغِنًى، وَكُنَّا نَأْتِيْ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ طَرَفَيِ النَّهَارِ لَا أَشُكُّ إِلَّا أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ نَسْمَعْ، وَلَا تَجِدُ أَحَدًا فِيْهِ خَيْرٌ يَقُوْلُ عَلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ. وَقَدْ رَوَاهُ يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ وَغَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

3837. **(Sanadnya dhaif)** Dari Abdullah bin Abdurrahman, dari Ahmad bin Abu Syu`aib al-Harrani, dari Muhammad bin Salamah al-Harrani, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Malik bin Abu Amir, ia berkata, "Pada suatu ketika, seorang laki-laki datang kepada Thalhah bin Ubaidillah dan berkata kepadanya, 'Wahai Abu Muhammad, beritahukanlah kepada saya ihwal orang Yaman ini—yaitu Abu Hurairah, apakah ia lebih tahu akan hadits Rasulullah saw. daripada kalian? Kami mendengar darinya apa yang tidak kami dengar dari kalian, ataukah ia mengatakan sesuatu atas nama Rasulullah saw. yang sebenarnya tidak pernah disabdakan oleh beliau.'" Lalu Thalhah menjawab, "Perihal bahwa ia mendengar dari Rasulullah saw. apa yang tidak kami dengar, saya tidak meragukannya, melainkan sesungguhnya ia memang telah mendengar dari Rasulullah saw. apa yang tidak kami dengar. Hal itu disebabkan ia adalah seorang yang papa dan tidak memiliki apa pun. Ia tinggal sebagai tamu Rasulullah saw. yang selalu menyertai beliau. Sementara itu, kami adalah orang yang memiliki sejumlah rumah dan juga kekayaan, dan biasanya kami hanya datang kepada Rasulullah saw. di dua penghujung hari saja. Oleh karena itu, saya tidak meragukan bahwasanya ia memang mendengar dari Rasulullah saw. apa yang tidak kami dengar. Dan sekali-kali engkau tidak akan menemukan seseorang yang dalam dirinya ada kebaikan mengatakan sesuatu atas nama Rasulullah saw. apa yang tidak beliau sabdakan." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Muhammad bin Ishaq. Yunus bin Bukair dan perawi lainnya juga meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq.

٣٨٣٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ ابْنِ بِنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ ابْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ خَلْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْعَالِيَةِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: ((مِمَّنْ أَنْتَ))؟ قَالَ: قُلْتُ: مِنْ دَوْسٍ، قَالَ: ((مَا كُنْتُ أَرَى أَنَّ فِيْ دَوْسٍ أَحَدًا فِيْهِ خَيْرٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُوْ خَلْدَةَ اسْمُهُ: خَالِدُ بْنُ دِيْنَارٍ، وَأَبُو الْعَالِيَةِ اسْمُهُ: رُفَيْعٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٩٣٦)، ((تَسْيِيرُ الْانْتِفَاعِ)) - مُهَاجِرَ بْنِ مَخْلَدٍ].

3838. **(Shahih)** Dari Bisyr bin Adam ibnu binti Azhar as-Sammaan, dari Abdush Shamad bin Abdul Warits, dari Abu Khaldah, dari Abu Aliyah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Nabi saw. bertanya kepada saya, 'Dari mana asalmu?" Saya menjawab, "Dari kabilah Daus." Lalu beliau bersabda, "Saya tidak mengira bahwa di Daus ada seorang yang dalam dirinya terdapat kebaikan." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Nama Abu Khaldah adalah Khalid bin Dinar, dan Abu Aliyah bernama Rufai'. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2936 dan *Taisiirul Intifaa'*—dari Muhajir bin Makhlad)**

٣٨٣٩ — (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُهَاجِرُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ الرِّيَاحِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِتَمَرَاتٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ادْعُ اللَّهَ فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ، فَضَمَّهُنَّ ثُمَّ دَعَا لِيْ فِيهِنَّ بِالْبَرَكَةِ، فَقَالَ لِيْ: ((خُذْهُنَّ وَاجْعَلْهُنَّ فِيْ مِزْوَدِكَ هَذَا، أَوْ فِيْ هَذَا الْمِزْوَدِ، كُلَّمَا أَرَدْتَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا فَأَدْخِلْ يَدَكَ فِيهِ فَخُذْهُ وَلَا تَنْثُرْهُ نَثْرًا)) فَقَدْ حَمَلْتُ مِنْ ذَلِكَ التَّمْرِ كَذَا وَكَذَا مِنْ وَسْقٍ فِيْ سَبِيلِ اللَّهِ، فَكُنَّا نَأْكُلُ مِنْهُ وَنُطْعِمُ، وَكَانَ لَا يُفَارِقُ حِقْوِي حَتَّى كَانَ يَوْمُ قَتْلِ عُثْمَانَ فَإِنَّهُ انْقَطَعَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ.

3839. **(Sanadnya hasan)** Dari Imran bin Musa al-Qazzaz, dari Hammad bin Zaid, dari al-Muhajir, dari Abu Aliyah ar-Riyahi, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Saya datang menemui Nabi saw. dengan membawa sejumlah biji kurma, lalu saya berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah untuk keberkahan kurma ini.' Beliau pun mengambil kurma yang saya bawa itu, dan berdoa untuk saya agar mendapatkan keberkahan di dalam kurma tersebut. Setelah itu, beliau bersabda kepada saya, "Ambillah kurma ini, dan masukkanlah ke dalam kantong perbekalanmu ini, atau—dengan redaksi lain—di dalam kantong perbekalan ini. Setiap kali engkau ingin mengambil kurma ini dari dalam kantong, masukkanlah tanganmu ke dalam kantong, lalu ambilah kurmanya, dan janganlah engkau menghamparkannya." Saya telah membawa beberapa *wasq*[241] dari kurma itu untuk perbekalan jihad di jalan Allah. Kami makan dan juga memberi makan orang-orang dari kurma itu, dan kantong yang berisi kurma itu tidak pernah lepas dari kain sarung saya, hingga pada hari terbunuhnya Utsman kantong itu pun terlepas. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. Hadits ini telah diriwayatkan melalui jalur lain dari Abu Hurairah.

٣٨٤٠ — (حَسَنُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمُرَابِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِيْ هُرَيْرَةَ: لِمَ كُنِّيتَ أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: أَمَا تَفْرَقُ مِنِّي؟ قُلْتُ: بَلَى وَاللَّهِ إِنِّيْ لَأَهَابُكَ، قَالَ: كُنْتُ أَرْعَى غَنَمَ أَهْلِيْ، وَكَانَتْ لِيْ هُرَيْرَةٌ صَغِيرَةٌ فَكُنْتُ أَضَعُهَا بِاللَّيْلِ فِيْ شَجَرَةٍ، فَإِذَا كَانَ النَّهَارُ ذَهَبْتُ بِهَا مَعِيْ فَلَعِبْتُ بِهَا فَكَنَّوْنِيْ أَبَا هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

3840. **(Sanadnya hasan)** Dari Ahmad bin Sa'id al-Murabithi, dari Rauh bin Ubadah, dari Usamah bin Zaid, dari Abdullah bin Rafi, ia berkata kepada Abu Hurairah, "Kenapa engkau disebut dengan *kun-yah* Abu Hurairah?" Lalu Abu Hurairah balik bertanya kepada saya (Abdullah bin Rafi), "Tidak kah engkau merasa takut kepada saya?" Saya menjawab, "Ya, demi

241 Satu *wasq* adalah 122,4 kg. *Penj.*

Allah, sesungguhnya saya merasa segan terhadapmu." Lalu ia berkata, "Dahulu saya menggembala kambing kepunyaan keluarga saya. Pada saat itu, saya mempunyai seekor kucing kecil. Pada malam hari saya letakkan kucing itu di atas pohon, dan kalau siang hari saya bawa kucing itu bersama saya, dan saya ajak ia bermain-main. Maka dari itu, orang-orang menyebut saya dengan *kun-yah* Abu Hurairah." Ini adalah hadits hasan gharib.

٣٨٤١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَخِيْهِ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيْثًا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنِّيْ إِلَّا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَكُنْتُ لَا أَكْتُبُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ، وَمَضَى رَقْم (٢٦٦٨)].

3841. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Wahb bin Munabbih, dari saudaranya, Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tidak seorang pun yang riwayat haditsnya dari Rasulullah saw. lebih banyak dari saya, kecuali Abdullah bin Amr. Hal itu karena ia mencatat hadits yang diriwayatkannya tersebut, sedangkan saya tidak." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2668)**

Bab Ke-48

بَابُ مَنَاقِبِ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِيْ سُفْيَانَ رضي الله عنه

Keutamaan Mu`awiyah bin Abu Sufyan r.a.

٣٨٤٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُسْهِرٍ عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ مُسْهِرٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ عُمَيْرَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ: ((اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا وَاهْدِ بِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٩٦٩)].

3842. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Abu Mushir Abdul A`la bin Mushir, dari Sa`id bin Abdul Aziz, dari Rabiah bin Yazid, dari Abdurrahman bin Abu Umairah, salah seorang sahabat Rasulullah saw., dari Nabi saw., bahwasanya beliau berdoa untuk Mu`awiyah, "Ya Allah, jadikanlah ia seorang yang dapat memberikan hidayah, dan juga seorang yang diberi hidayah, serta berikanlah hidayah kepada orang-orang melalui dirinya." Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 623 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1969)**

٣٨٤٣ - (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ النُّفَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ حَلْبَسٍ، عَنْ أَبِيْ إِدْرِيْسَ الْخَوْلَانِيِّ، قَالَ: لَمَّا عَزَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عُمَيْرَ بْنَ سَعْدٍ عَنْ حِمْصَ وَلَّى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ النَّاسُ: عَزَلَ عُمَيْرًا وَوَلَّى مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ عُمَيْرٌ: لَا تَذْكُرُوْا مُعَاوِيَةَ إِلَّا بِخَيْرٍ، فَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ اهْدِ بِهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَعَمْرُو بْنُ وَاقِدٍ يُضَعَّفُ.

3843. **(Shahih dengan riwayat sebelumnya)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Abdullah bin Muhammad an-Nufaili, dari Amr bin Waqid, dari Yunus bin Halbas, dari Abu Idris al-Khaulani, ia berkata, "Ketika Umar bin Khaththab memberhentikan Umair bin Sa`d dari kepemimpinan wilayah Homs, lalu mengangkat Mu`awiyah sebagai gantinya, maka orang-orang pun berkata, 'Ia (Umar) telah

memberhentikan Umair dan menggantikannya dengan Mu`awiyah.'" Lalu Umair pun berkata kepda orang-orang itu, "Janganlah kalian menyebut Mu`awiyah, kecuali dengan baik, sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah saw. berdoa untuknya, 'Ya Allah, berikanlah hidayah kepada orang-orang melalui dirinya.'" Ini adalah hadits gharib. Amr bin Waqid dinilai lemah dalam periwayatan hadits.

Bab Ke-49

بَابُ مَنَاقِبِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه

Keutamaan Amr bin Ash r.a.

٣٨٤٤ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ لَهِيْعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَسْلَمَ النَّاسُ وَآمَنَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ لَهِيْعَةَ، عَنْ مِشْرَحِ بْنِ هَاعَانَ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ. [((لصَّحِيْحَةُ)) (١١٥)، ((المِشْكَاةُ)) (٦٢٣٦)].

3844. **(Hasan)** Dari Qutaibah, dari Ibnu Lahi`ah, dari Misyrah bin Ha`an, dari Uqbah bin Amir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Orang-orang masuk Islam ketika Fathu Mekah, dan Amr bin Ash telah menyatakan keimanannya sebelum itu." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Ibnu Lahi`ah, dari Misyrah bin Ha`an. Hadits ini sanadnya tidak kuat. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 115 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 6236)**

٣٨٤٥ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ نَافِعِ ابْنِ عُمَرَ الْجُمَحِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، قَالَ: قَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((إِنَّ عَمْرَو بْنَ الْعَاصِ مِنْ صَالِحِيْ قُرَيْشٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ نَافِعِ بْنِ عُمَرَ الْجُمَحِيِّ، وَنَافِعٌ ثِقَةٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ، وَابْنُ أَبِيْ مُلَيْكَةَ لَمْ يُدْرِكْ طَلْحَةَ.

3845. **(Sanadnya dhaif)** Dari Ishaq bin Manshur, dari Abu Usamah, dari Nafi bin Umar al-Jumahi, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Thalhah bin Ubaidillah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sesungguhnya Amr bin Ash termasuk orang-orang saleh suku Quraisy.'" Ini adalah hadits yang hanya kami ketahui dari riwayat Nafi bin Umar al-Jumahi, dan ia (Nafi) adalah seorang yang tsiqah. Hadits ini sanadnya tidak bersambung, Ibnu Abu Mulaikah tidak bertemu dengan Thalhah.

Bab Ke-50

بَابُ مَنَاقِبِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيْدِ رضي الله عنه

Keutamaan Khalid bin Walid r.a.

٣٨٤٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَزَلْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مَنْزِلًا، فَجَعَلَ النَّاسُ يَمُرُّوْنَ، فَيَقُوْلُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((مَنْ هَذَا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ))؟ فَأَقُوْلُ: فُلَانٌ، فَيَقُوْلُ: ((نِعْمَ عَبْدُ اللهِ هَذَا))، وَيَقُوْلُ: ((مَنْ هَذَا))؟ فَأَقُوْلُ: فُلَانٌ، فَيَقُوْلُ: ((بِئْسَ عَبْدُ اللهِ هَذَا))، حَتَّى مَرَّ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ فَقَالَ: ((مَنْ هَذَا))؟ فَقُلْتُ: هَذَا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، فَقَالَ: ((نِعْمَ عَبْدُ اللهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيْدِ، سَيْفٌ مِنْ سُيُوْفِ اللهِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ، وَلَا نَعْرِفُ لِزَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ سَمَاعًا مِنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَهُوَ عِنْدِيْ حَدِيْثٌ مُرْسَلٌ، وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٢٥٣

فَجَعَلُوْا يَعْجَبُوْنَ مِنْ لِيْنِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَتَعْجَبُوْنَ مِنْ هَذَا؟ لَمَنَادِيْلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3847. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Waki, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari al-Bara, ia berkata, "Rasulullah saw. pernah diberi hadiah sepotong pakaian dari kain sutra. Para sahabat pun dibuat takjub dengan kelembutan kain tersebut. Maka Rasulullah saw. bersabda kepada merka, 'Apakah kalian mengagumi kelembutan pakaian sutra ini? Sesungguhnya saputangan-saputangan Sa`d bin Mu`adz di surga lebih bagus dari pakaian sutra ini.'" Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Anas. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٤٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِيْ أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيْهِمْ: ((اهْتَزَّ لَهُ عَرْشُ الرَّحْمٰنِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، وَأَبِيْ سَعِيْدٍ، وَرُمَيْثَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٥٨): ق].

3848. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abdurrazaq, dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Ketika jenazah Sa`d bin Mu`adz masih berada di hadapan orang-orang, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Arsy Allah telah berguncang karena kematian Sa`d bin Mu`adz.'" Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Usaid bin Hudhair, Abu Sa`id dan Rumaitsah. Ini adalah hadits [hasan][242] shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 158: Muttafaq `alaih)**

٣٨٤٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ ثَوْبُ حَرِيْرٍ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٢٣٧، ١٨٢٦)، ((أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ)) (١٦٦)].

3846. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Hisyam bin Sa`d, dari Zaid bin Aslam, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. singgah di sebuah tempat. Di sana orang-orang lalu lalang lewat di sekitar kami, lalu Rasulullah saw. bertanya kepada saya tentang salah seorang yang sedang lewat, 'Wahai Abu Hurairah, siapakah ia ini?'" Saya menjawab, "Ia adalah si fulan." Lalu beliau bersabda, "Sebaik-baik hamba Allah adalah ia ini." Kemudian beliau kembali bertanya tentang orang lain yang juga sedang lewat, "Siapakah dia ini?" Saya menjawab, "Ia adalah si fulan." Lalu beliau bersabda, "Seburuk-buruk hamba Allah adalah ia ini." Hingga lewatlah pada saat itu Khalid bin Walid, lalu beliau bertanya kepda saya, "Siapakah orang ini?" Saya menjawab, "Ia adalah Khalid bin Walid." Lalu beliau bersabda, "Sebaik-baik hamba Allah adalah Khalid bin Walid, salah satu pedang dari pedang-pedang Allah." Ini adalah hadits gharib. Sepengetahuan kami, Zaid bin Aslam tidak pernah mendengar langsung dari Abu Hurairah, dan hadits ini menurut saya adalah hadits *mursal*. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Bakar ash-Shiddiq. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 6253; *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1237 dan 1826, dan *Ahkaamul Janaa'iz*, No. 166)**

Bab Ke-51

بَابُ مَنَاقِبِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ رضي الله عنه

Keutamaan Sa`d bin Mu`adz r.a.

242 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

٣٨٤٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا حُمِلَتْ جَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ قَالَ الْمُنَافِقُوْنَ: مَا أَخَفَّ جَنَازَتَهُ، وَذَلِكَ لِحُكْمِهِ فِيْ بَنِيْ قُرَيْظَةَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ((إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ تَحْمِلُهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٢٨)].

3849. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ketika orang-orang sedang membawa jenazah Sa`d bin Mu`adz, orang-orang munafik berkata merendahkan, 'Betapa ringan jenazahnya, itu karena tindakannya saat memerangi Bani Quraidhah.'" Dan apa yang mereka katakan itu sampai kepada Nabi saw., maka beliau pun bersabda, "Sesungguhnya malaikatlah yang telah membawa jenazahnya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6228)**

Bab Ke-52

بَابُ مَنَاقِبِ قَيْسِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رضي الله عنهما

Keutamaan Qais bin Sa`d bin Ubadah r.a.

٣٨٥٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْزُوْقٍ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِيْ أَبِيْ، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ قَيْسُ بْنُ سَعْدٍ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ بِمَنْزِلَةِ صَاحِبِ الشُّرَطِ مِنَ الْأَمِيْرِ. قَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَعْنِيْ مِمَّا يَلِيْ مِنْ أُمُوْرِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْأَنْصَارِيِّ. [خ (٧١٥٥)].

3850. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Marzuq al-Bashri, dari Muhammad bin Abdullah al-Anshari, dari ayahnya, dari Tsumamah, dari Anas, ia berkata, "Posisi Qais bin Sa`d di sisi Nabi saw. adalah seperti posisi seorang perwira khusus di sisi sang pimpinan." Al-Anshari berkata, "Yaitu karena ia telah dipercaya untuk menjalankan urusan-urusan Rasulullah saw." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat al-Anshari. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 7155)**

٣٨٥٠ (م) - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ نَحْوَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ قَوْلَ الْأَنْصَارِيِّ.

3850. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Abdullah al-Anshari, dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi yang serupa. Namun, di dalamnya tidak memuat perkataan al-Anshari.

Bab Ke-53

بَابُ مَنَاقِبِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما

Keutamaan Jabir bin Abdullah r.a.

٣٨٥١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لَيْسَ بِرَاكِبِ بَغْلٍ وَلَا بِرْذَوْنٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((مُخْتَصَرُ الشَّمَائِلِ)) (٢٩١): خ بِمَعْنَاهُ].

3851. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah saw. pada suatu ketika datang menjenguk saya dengan tanpa mengendarai bagal ataupun *birdzaun* (salah satu jenis kuda)." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Mukhtasharusy Syamaa'il*, No. 291: *Shahiih al-Bukhari* dengan redaksi yang semakna)**

٣٨٥٢ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: اسْتَغْفَرَ لِيْ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةَ الْبَعِيْرِ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ مَرَّةً. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: لَيْلَةَ الْبَعِيْرِ مَا رُوِيَ عَنْ جَابِرٍ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ فَبَاعَ بَعِيْرَهُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ وَاشْتَرَطَ ظَهْرَهُ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، يَقُوْلُ جَابِرٌ: لَيْلَةَ بِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ الْبَعِيْرَ اسْتَغْفَرَ لِيْ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ مَرَّةً، وَكَانَ جَابِرٌ قَدْ قُتِلَ أَبُوْهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ حَرَامٍ يَوْمَ أُحُدٍ وَتَرَكَ بَنَاتٍ، فَكَانَ جَابِرٌ يَعُوْلُهُنَّ وَيُنْفِقُ عَلَيْهِنَّ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبَرُّ جَابِرًا وَيَرْحَمُهُ بِسَبَبِ ذَلِكَ، هَكَذَا رُوِيَ فِيْ حَدِيْثٍ عَنْ جَابِرٍ نَحْوَ هَذَا. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣٨)].

3852. **(Dhaif)** Dari Ibnu Abu Umar, dari Bisyr bin Sari, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Pada sebuah malam yang dikenal dengan malam *lailatul ba`ir*, Rasulullah saw. memintakan ampunan bagi saya sebanyak 25 kali." Ini adalah hadits hasan [shahih][243] gharib.

Yang dimaksud dengan malam *lailatul ba`ir* adalah sebagaimana yang diriwayatkan dari Jabir, bahwasanya ia pergi bersama-sama dengan Rasulullah, kemudian Jabir menjual untanya kepada beliau dengan syarat ia boleh manungganginya sampai ke Madinah. Jabir berkata, "Pada sebuah malam, ketika saya menjual unta kepada Rasulullah, beliau memintakan ampunan bagi saya sebanyak 25 kali." Ayah Jabir, Abdullah bin Amr bin Haram, telah terbunuh pada Perang Uhud dengan meninggalkan beberapa anak perempuan. Jabir pun lalu mengasuh dan menafkahi mereka. Berkat perbuatan Jabir tersebut, Nabi saw. banyak berbuat baik dan menyayanginya. Demikian juga terdapat riwayat lain dari Jabir yang menyerupai riwayat ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6238)**

243 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

Bab Ke-54

بَابُ مَنَاقِبِ مُصْعَبِ بْنِ عُمَيْرٍ رضي الله عنه

Keutamaan Mush`ab bin Umair r.a.

٣٨٥٣ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ خَبَّابٍ، قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ نَبْتَغِيْ وَجْهَ اللَّهِ، فَوَقَعَ أَجْرُنَا عَلَى اللَّهِ، فَمِنَّا مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا، وَإِنَّ مُصْعَبَ بْنَ عُمَيْرٍ مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ إِلَّا نَمِرَةً، كَانُوْا إِذَا غَطَّوْا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَّوْا بِهَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((غَطُّوْا رَأْسَهُ وَاجْعَلُوْا عَلَى رِجْلَيْهِ الْإِذْخِرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((أَحْكَامُ الْجَنَائِزِ)) (٥٧، ٥٨): ق].

3853. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Abu Wa'il, dari Khabab, ia berkata, "Kami hijrah bersama Rasulullah saw. karena Allah semata, maka niscaya Allah akan memberikan pahala kepada kami. Di antara kami ada yang meninggal sebelum menikmati upahnya (harta rampasan perang) biar hanya sedikit, dan ada pula di antara kami yang telah menuai hasilnya. Sungguh, Mush`ab bin Umair telah meninggal dan hanya meninggalkan selembar kain. Ketika mereka menggunakan kain tersebut untuk menutup kepalanya, tampaklah kedua kakinya. Ketika mereka menutup kedua kakinya, kepalanya kelihatan, maka Rasulullah

saw. pun bersabda, "Tutuplah kepalanya (dengan kain itu) dan tutuplah kedua kakinya dengan *idzkhir* (tumbuhan sejenis rumput yang berbau wangi)." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Ahkaamul Janaa'iz*, No. 57 dan 58: Muttafaq `alaih)**

٣٨٥٣ (م) - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيْسَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ خَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ نَحْوَهُ.

3853. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Hannad, dari Ibnu Idris, dari al-A`masy, dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah, dari Khabab bin Arat, dan seterusnya dengan silsilah sanad serta redaksi yang serupa.

Bab Ke-55

بَابُ مَنَاقِبِ الْبَرَاءِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ

Keutamaan al-Bara bin Malik r.a.

٣٨٥٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِيْ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَعَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِيْ طِمْرَيْنِ لَا يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ مِنْهُمُ الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٣٩)، ((تَخْرِيْجُ الْمُشْكِلَةِ)) (١٢٥)].

3854. **(Shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Sayyar, dari Ja`far bin Sulaiman, dari Tsabit dan Ali bin Zaid, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Banyak orang yang berambut kusut, berpakaian lusuh, dipandang sebelah mata, tetapi apabila ia bersumpah niscaya Allah akan mengabulkannya. Al-Bara bin Malik adalah salah satu dari mereka." Ini adalah hadits hasan gharib[244] dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6239 dan *Takhriij Musykilatil Faqr*, No. 125)**

Bab Ke-56

بَابُ مَنَاقِبِ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ ﷺ

Keutamaan Abu Musa al-Asy`ari r.a.

٣٨٥٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكِنْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِيْ بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيْ بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيْ مُوْسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: ((يَا أَبَا مُوْسَى لَقَدْ أُعْطِيْتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيْرِ آلِ دَاوُدَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، [وَأَنَسٍ]. [خ (٥٠٤٨)، م (١٩٣/٢)].

3855. **(Shahih)** Dari Musa bin Abdurrahman al-Kindi, dari Abu Yahya al- Himmani, dari Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Wahai Abu Musa, sungguh engkau telah diberi seruling dari seruling-seruling keluarga Dawud." Ini adalah hadits hasan shahih[245]. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Buraidah, Abu Hurairah, dan [Anas][246]. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 5048 dan *Shahiih Muslim*, Vol. II, hlm. 193)**

٣٨٥٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَحْفِرُ الْخَنْدَقَ وَنَحْنُ نَنْقُلُ التُّرَابَ وَيَمُرُّ

244 Dalam sebagian naskah tertulis shahih hasan.

245 Dalam sebagian naskah tertulis ini adalah hadits gharib.

246 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

بِنَا فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشَ الْآخِرَةِ، فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَأَبُوْ حَازِمٍ اسْمُهُ: سَلَمَةُ بْنُ دِيْنَارٍ الْأَعْرَجُ الزَّاهِدُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. [ق].

3856. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdullah bin Bazi`, dari al-Fudhail bin Sulaiman, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa`d, ia berkata, "Kami bersama Rasulullah saw. saat beliau sedang menggali parit, sedangkan kami mengangkut tanah. Ketika melewati kami, beliau bersabda, 'Ya Allah, tidaklah ada kehidupan yang abadi selain kehidupan akhirat, maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin.'" Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. Nama Abu Hazim adalah Salamah bin Dinar al-A`raj az-Zahid. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Anas bin Malik. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٥٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسٌ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشَ الْآخِرَةِ، فَأَكْرِمِ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَنَسٍ ﷺ.

3857. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Ya Allah, tidak ada kehidupan yang kekal selain kehidupan akhirat, maka muliakanlah kaum Anshar dan Muhajirin." Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][247]. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Anas r.a..

247 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

Bab Ke-57

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ مَنْ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ وَصَحِبَهُ

Keutamaan Orang yang Melihat dan Menyertai Nabi saw.

٣٨٥٨ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيْبِ بْنِ عَرَبِيٍّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ كَثِيْرٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ خِرَاشٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((لَا تَمَسُّ النَّارُ مُسْلِمًا رَآنِيْ أَوْ رَأَى مَنْ رَآنِيْ)). قَالَ طَلْحَةُ: فَقَدْ رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَقَالَ مُوْسَى: وَقَدْ رَأَيْتُ طَلْحَةَ. قَالَ يَحْيَى: وَقَالَ لِي مُوْسَى: وَقَدْ رَأَيْتَنِي وَنَحْنُ نَرْجُو اللَّهَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ مُوْسَى بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْأَنْصَارِيِّ. وَرَوَى عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْحَدِيْثِ عَنْ مُوْسَى هَذَا الْحَدِيْثَ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٠٤ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)].

3858. **(Dhaif)** Dari Yahya bin Habib bin Arabi al-Bashri, dari Musa bin Ibrahim bin Katsir al-Anshari, dari Thalhah bin Khirasy, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Seorang Muslim yang melihatku, atau melihat orang yang melihatku, tidak akan tersentuh api neraka.'" Thalhah berkata, "Saya benar-benar telah melihat Jabir bin Abdullah." Musa berkata, "Saya benar-benar telah melihat Thalhah." Yahya berkata, "Musa berkata kepada saya, 'Engkau telah melihatku dan kita berharap kepada Allah (semoga tergolong orang yang tidak tersentuh api neraka).'" Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Musa bin Ibrahim al-Anshari. Ali bin al-Madini dan sejumlah ahli hadits juga meriwayatkan hadits ini dari Musa. ***(Misykaatul Mashaabiih*, No. 6004, tahqiq kedua)**

٣٨٥٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبِيْدَةَ هُوَ السَّلْمَانِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِيْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ يَأْتِيْ قَوْمٌ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ تَسْبِقُ أَيْمَانُهُمْ شَهَادَاتِهِمْ أَوْ شَهَادَاتُهُمْ أَيْمَانَهُمْ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ، وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، وَبُرَيْدَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (٢٣٦٢): ق].

3859. **(Shahih)** Dari Hannad, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Ibrahim, dari Abidah as-Salmani, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah yang hidup semasa denganku, kemudian umat selanjutnya, kemudian orang-orang yang datang setelahnya, sampai suatu saat akan datang suatu kaum di mana mereka melakukan sumpah sebelum persaksiar, atau sebalikanya (yaitu menyepelekan sumpah dan persaksian mereka)." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Umar, Imran bin Hushain, dan Buraidah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 2362, Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-58

فِيْ فَضْلِ مَنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ

Keutamaan Orang yang Melakukan Baiat di Bawah Pohon

٣٨٦٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَا يَدْخُلُ النَّارَ أَحَدٌ مِمَّنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٨٦٠)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢١٦٠): م].

3860. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan masuk neraka orang-orang yang melakukan baiat di bawah pohon *(Baiatur Ridhwan)*." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Zhilaalul Jannah*, No. 860 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2160)**

Bab Ke-59

فِيْمَنْ سَبَّ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ

Orang-Orang yang Menghina Sahabat Nabi saw.

٣٨٦١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: سَمِعْتُ ذَكْوَانَ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَا تَسُبُّوْا أَصْحَابِيْ، فَوَالَّذِي نَفْسِيْ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيْفَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ: نَصِيْفَهُ؛ يَعْنِي نِصْفَ الْمُدِّ. [((الظِّلَالُ)) (٩٨٨): ق].

3861. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari al-A`masy, dari Dzakwan Abu Shalih, dari Abu Sa`id al-Khudri, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Janganlah kalian menghina sahabat-sahabatku, demi Zat Yang aku berada dalam genggaman tangan-Nya, seandainya kalian bersedekah dengan emas sebesar Uhud, niscaya kalian tidak akan bisa menyamai derajat mereka walaupun satu mud atau setengahnya." Ini adalah hadits hasan shahih. Yang dimaksud dengan lafal setengahnya adalah setengah mud. **(*Zhilaalul Jannah*, No. 988, Muttafaq `alaih)**

٣٨٦١ (م) - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ -وَكَانَ حَافِظًا-، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ،

عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ.

3861. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari al-Hasan bin Ali al-Khallal—seorang hafizh, dari Abu Mu`awiyah, dari al-A`masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw. dengan redaksi matan yang serupa.

٣٨٦٢ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبِيْدَةُ بْنُ أَبِيْ رَائِطَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اللهَ اللهَ فِيْ أَصْحَابِيْ، لَا تَتَّخِذُوْهُمْ غَرَضًا بَعْدِيْ، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ فَبِحُبِّيْ أَحَبَّهُمْ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَبِبُغْضِيْ أَبْغَضَهُمْ، وَمَنْ آذَاهُمْ فَقَدْ آذَانِيْ، وَمَنْ آذَانِيْ فَقَدْ آذَى اللهَ، وَمَنْ آذَى اللهَ فَيُوْشِكُ أَنْ يَأْخُذَهُ)). هٰذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. [((تَخْرِيْجُ الطَّحَاوِيَّةِ)) (٤٧١)، ((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٩٠١)].

3862. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`d, dari Abidah bin Abu Ra'ithah, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Bertaqwalah kalian kepada Allah, janganlah menghina para sahabat, janganlah jadikan mereka bahan ejekan sepeninggalku. Barangsiapa mencintai mereka, maka karena kecintaannya kepadaku ia mencintai mereka, dan barangsiapa membenci mereka, maka karena kebenciannya kepadaku ia membenci mereka. Barangsiapa menyakiti mereka, berarti telah menyakitiku. Barangsiapa menyakitiku berarti telah menyakiti Allah, dan barangsiapa menyakiti Allah, niscaya tidak lama lagi akan mendapatkan siksaan (di dunia dan akhirat)." Ini adalah hadits [hasan][248] gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*Takhriijuth Thahaawiyah*, No. 471 dan *Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2901)**

٣٨٦٣ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ خِدَاشٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مَنْ بَايَعَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ إِلَّا صَاحِبَ الْجَمَلِ الْأَحْمَرِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٢١٦٠)].

3863. **(Dhaif)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Azhar as-Saman, dari Sulaiman at-Taimi, dari Khidasy, dari Abu Zubair, dari Jabir, dari Nabi saw. beliau bersabda, "Benar-benar akan masuk surga orang-orang yang melakukan baiat di bawah pohon, kecuali pemilik unta merah." Ini adalah hadits [hasan][249] gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2160)**

٣٨٦٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ عَبْدًا لِحَاطِبِ بْنِ أَبِيْ بَلْتَعَةَ جَاءَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَشْكُوْ حَاطِبًا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ لَيَدْخُلَنَّ حَاطِبٌ النَّارَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((كَذَبْتَ لَا يَدْخُلُهَا فَإِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا وَالْحُدَيْبِيَةَ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (١٦٩/٧)].

3864. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Abu Zubair, dari Jabir, bahwasanya budak milik Hathib bin Abu Balta`ah mengadu kepada Rasulullah saw. perihal Hathib, ia berkata, "Wahai Rasulullah, Hathib benar-benar akan masuk neraka." Maka Rasulullah pun bersabda, "Kamu telah berbohong. Ia tidak akan masuk neraka karena ia ikut dalam Perang Badar

248 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

249 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

dan perjanjian Hudaibiyah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 169)**

٣٨٦٥ - (**ضَعِيفٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ نَاجِيَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَبِيْ طَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِيْ يَمُوْتُ بِأَرْضٍ إِلَّا بُعِثَ قَائِدًا وَنُوْرًا لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. وَرُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ أَبِيْ طَيْبَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا. وَهُوَ أَصَحُّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٤٦٨)].

3865. **(Dhaif)** Dari Abu Kuraib, dari Utsman bin Najiyah, dari Abdullah bin Muslim Abu Thaibah, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak seorang pun dari sahabatku yang meninggal di suatu tempat, kecuali akan dibangkitkan sebagai pemimpin dan penerang pada hari Kiamat." Ini adalah hadits gharib. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Muslim Abu Thaibah, dari Ibnu Buraidah, dari Nabi saw. secara mursal. Dan riwayat mursal inilah yang lebih shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 4468)**

Bab Ke-60

بَابٌ

Bab

٣٨٦٦ - (**ضَعِيْفٌ جِدًّا**) حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ نَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيْفُ بْنُ عُمَرَ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِيْنَ يَسُبُّوْنَ أَصْحَابِيْ فَقُوْلُوْا: لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى شَرِّكُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ مُنْكَرٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالنَّضْرُ مَجْهُوْلٌ، وَسَيْفٌ مَجْهُوْلٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٠٠٨ - التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)].

3866. **(Dhaif sekali)** Dari Abu Bakar Muhammad bin Nafi, dari an-Nadhr bin Hammad, dari Saif bin Umar, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kalau kalian melihat orang-orang menghina sahabatku, maka katakanlah, 'Allah akan melaknat kejelekan kalian.'" Ini adalah hadits munkar, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Ubaidullah bin Umar, kecuali dari jalur ini. An-Nadhr dan Saif keduanya majhul. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6008, tahqiq kedua)**

Bab Ke-61

مَا جَاءَ فِيْ فَضْلِ فَاطِمَةَ رضي الله عنها

Keutamaan Fatimah r.a.

٣٨٦٧ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ أَبِيْ مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: ((إِنَّ بَنِيْ هِشَامِ ابْنِ الْمُغِيْرَةِ اسْتَأْذَنُوْنِي فِي أَنْ يُنْكِحُوْا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَلَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ، إِلَّا أَنْ يُرِيْدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ فَإِنَّهَا بَضْعَةٌ مِنِّي يَرِيْبُنِي مَا رَابَهَا وَيُؤْذِيْنِي مَا آذَاهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ نَحْوَ حَدِيْثِ اللَّيْثِ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٩٩٨): ق].

3867. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari al-Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Saya mendengar Nabi

saw. bersabda di atas mimbar, 'Sesungguhnya Bani Hisyam bin al-Mughirah meminta izin kepadaku untuk menikahkan anak perempuan mereka dengan Ali bin Abi Thalib, maka aku pun tidak mengizinkan, aku tidak mengizinkan, dan aku tidak mengizinkan, kecuali jika Ibnu Abu Thalib ingin menceraikan putriku dan menikahi putri mereka. Sesungguhnya, Fatimah adalah bagian dariku, apa yang mengusiknya berarti mengusikku, dan apa yang menyakitinya berarti menyakitiku." Ini adalah hadits hasan shahih. Amr bin Dinar juga meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abu Mulaikah, dari al-Miswar bin Makhramah, dengan redaksi matan yang serupa dengan riwayat al-Laits. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1998: Muttafaq `alaih)**

٣٨٦٨ - (**مُنْكَرٌ**) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعِيْدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ جَعْفَرٍ الْأَحْمَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كَانَ أَحَبَّ النِّسَاءِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَاطِمَةُ وَمِنَ الرِّجَالِ عَلِيٌّ. قَالَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعِيْدٍ: يَعْنِي مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِي)) (٢٩)].

3868. **(Munkar)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari al-Aswad bin Amir, dari Ja`far al-Ahmar, dari Abdullah bin Atha, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, "Perempuan yang paling disayangi oleh Rasulullah saw. adalah Fatimah, sedangkan dari golongan laki-laki adalah Ali." Ibrahim bin Sa`id berkata, "Maksudnya adalah orang yang paling beliau sayangi dari keluarga beliau." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*Naqdul Kattani*, hlm. 29)**

٣٨٦٩ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَلِيًّا ذَكَرَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: ((إِنَّمَا فَاطِمَةُ بَضْعَةٌ مِنِّي، يُؤْذِيْنِي مَا آذَاهَا وَيُنْصِبُنِي مَا أَنْصَبَهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. هَكَذَا قَالَ أَيُّوْبُ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ. وَقَالَ غَيْرُ وَاحِدٍ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، وَيُحْتَمَلُ أَنْ يَكُوْنَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ رَوَى عَنْهُمَا جَمِيْعًا. [((الإِرْوَاءُ)) (٨/٢٩٤)].

3869. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Isma`il bin Ulaiyah, dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Abdullah bin Zubair, bahwasanya Ali bin Abi Thalib meminang putri Abu Jahal. Berita tersebut pun sampai kepada Nabi saw., beliau lalu bersabda, "Sesungguhnya Fatimah adalah bagian dariku, apa yang menyakitinya berarti menyakitiku, dan apa yang membutnya payah, berarti membuatku payah." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam silsilah sanad hadits ini Ayyub berkata, "Dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnuz Zubair." Dan sejumlah perawi lain berkata, "Dari Ibnu Abu Mulaikah, dari al-Miswar bin Makhramah." Ada kemungkinan Ibnu Abu Mulaikah meriwayatkan hadits ini dari keduanya. **(*Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. VIII, hlm. 294)**

٣٨٧٠ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ قَادِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ نَصْرٍ الْهَمْدَانِيُّ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ صُبَيْحٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لِعَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ: ((أَنَا حَرْبٌ لِمَنْ حَارَبْتُمْ، وَسِلْمٌ لِمَنْ سَالَمْتُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَصُبَيْحٌ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ لَيْسَ بِمَعْرُوْفٍ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٤٥)].

3870. **(Dhaif)** Dari Sulaiman bin Abdul Jabar al-Baghdadi, dari A i bin Qadim, dari Asbath bin Nashr al-Hamdani, dari as-Suddi, dari Shubaih Maula Umnu Salamah, dari Zaid bin Arqam, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepada Ali, Fatimah, al-Hasan dan al-Husain, "Aku akan memerangi orang yang kalian perangi, dan berdamai dengan orang yang kalian ajak damai." Ini adalah hadits gharib, kami hanya mengetahuinya dari jalur ini. Shubaih Maula Ummu Salamah tidak dikenal. ***(Sunan Ibnu Majah*, No. 145)**

٣٨٧١ - (صَحِيْحٌ بِمَا تَقَدَّمَ رَقْم (٣٧٨٩))

حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ جَلَّلَ عَلَى الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ وَعَلِيٍّ وَفَاطِمَةَ كِسَاءً، ثُمَّ قَالَ: ((اللَّهُمَّ هَؤُلَاءِ أَهْلُ بَيْتِي وَخَاصَّتِي أَذْهِبْ عَنْهُمْ الرِّجْسَ وَطَهِّرْهُمْ تَطْهِيرًا))، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: وَأَنَا مَعَهُمْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((إِنَّكِ عَلَى خَيْرٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، وَهُوَ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، وَأَبِي الْحَمْرَاءِ، [وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، وَعَائِشَةَ][250].

3871. **(Shahih dengan hadits sebelumnya No. 3789)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad az-Zubair, dari Sufyan, dari Zubaid, dari Syahr bin Hausyab, dari Ummu Salamah, bahwasanya Nabi saw. memakaikan pakaian kepada al-Hasan, al-Husain, Ali dan Fatimah seraya berdoa, "Ya Allah, mereka adalah keluargaku dan orang-orang terdekatku, maka hilangkanlah dosa dari diri mereka, dan bersihkanlah mereka sebersih-bersihnya." Lalu Ummu Salamah bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah saya juga bersama mereka?" Beliau menjawab, "Engkau berada dalam kebaikan." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini adalah yang paling kuat dalam tema ini. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Umar bin Abu Salamah, Anas bin Malik, Abu Hamra, [Ma`qil bin Yasar, dan Aisyah].

٣٨٧٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ مَيْسَرَةَ بْنِ حَبِيْبٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ طَلْحَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ، قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ سَمْتًا وَدَلًّا وَهَدْيًا بِرَسُوْلِ اللهِ فِي قِيَامِهَا وَقُعُوْدِهَا مِنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. قَالَتْ: وَكَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ قَامَ إِلَيْهَا فَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ مِنْ مَجْلِسِهَا فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا، فَلَمَّا مَرِضَ النَّبِيُّ ﷺ دَخَلَتْ فَاطِمَةُ فَأَكَبَّتْ عَلَيْهِ فَقَبَّلَتْهُ ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا فَبَكَتْ، ثُمَّ أَكَبَّتْ عَلَيْهِ ثُمَّ رَفَعَتْ رَأْسَهَا فَضَحِكَتْ، فَقُلْتُ: إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنَّ هَذِهِ مِنْ أَعْقَلِ نِسَائِنَا فَإِذَا هِيَ مِنَ النِّسَاءِ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ قُلْتُ لَهَا: أَرَأَيْتِ حِيْنَ أَكْبَبْتِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَفَعْتِ رَأْسَكِ فَبَكَيْتِ ثُمَّ أَكْبَبْتِ عَلَيْهِ فَرَفَعْتِ رَأْسَكِ فَضَحِكْتِ، مَا حَمَلَكِ عَلَى ذَلِكَ؟ قَالَتْ: إِنِّي إِذًا لَبَذِرَةٌ، أَخْبَرَنِي أَنَّهُ مَيِّتٌ مِنْ وَجَعِهِ هَذَا فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنِّي أَسْرَعُ أَهْلِهِ لُحُوْقًا بِهِ فَذَاكَ حِيْنَ ضَحِكْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَائِشَةَ. [((نَقْدُ الْكَتَّانِي)) (٤٤ -

250 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam naskah-naskah yang otentik dan tidak pula terdapat dalam kitab-kitab *syarh* (penjelas).

٤٥): ق بِقَضِيَّةِ بُكَاءِ فَاطِمَةَ وَضَحْكِهَا – عَلَيْهَا السَّلَامُ –].

3872. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Utsman bin Umar, dari Isra'il, dari Maisarah bin Habib, dari al-Minhal bin Amr, dari Aisyah binti Thalhah, dari Aisyah Ummul Mu'minin, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang perilaku, tindak tanduk dan penampilannya paling mirip dengan Rasulullah saw., baik ketika berdiri maupun duduk, selain Fatimah putri beliau. Jika Fatimah datang menemui Rasulullah saw., beliau pun berdiri menyambutnya dan menciumnya lalu mendudukkannya di tempat duduk beliau, begitu pula sebaliknya. Jika Rasulullah saw. datang menemui Fatimah, ia pun berdiri dari tempat duduknya dan mencium beliau, lalu mempersilakan beliau untuk duduk di tempat duduknya. Ketika Rasulullah saw. sakit, Fatimah menjenguk beliau, kemudian mendekat dan mencium beliau, lalu mengangkat kepalanya dan menangis, kemudian mendekat sekali lagi, lalu mengangkat kepalanya dan tertawa." Aisyah berkata, "Saya pikir ia adalah perempuan yang paling cerdas di antara kami, tetapi ternyata ia adalah satu di antara kami." Ketika Nabi saw. wafat, saya (Aisyah) berkata kepada Fatimah, "Wahai Fatimah, kabarkanlah kepadaku, mengapa ketika engkau mendekat kepada Rasulullah saw. lalu mengangkat kepalamu engkau menangis, kemudian setelah itu engkau mendekat lagi, lalu mengangkat kepalamu dan engkau tertawa, apa yang membuatmu berlaku demikian?" Fatimah menjawab, "Saya akan ceritakan hal itu, beliau mengabarkan kepada saya bahwa beliau akan wafat, maka saya pun menangis. Kemudian beliau mengabarkan kepada saya bahwa saya adalah orang yang pertama kali akan menyusul beliau dari keluarga beliau, maka saya pun tertawa." Ini adalah hadits hasan [shahih][251] gharib dari jalur ini. Dan hadits ini diriwayatkan juga dari sejumlah jalur dari Aisyah. **(*Naqdul Kattani*, hlm. 44-45: Muttafaq `alaih, mencakup redaksi yang bercerita tentang tangis dan tawa Fatimah *alaihas salam*)**

٣٨٧٣ – (صَحِيْحٌ) أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ ابْنُ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوْسَى بْنُ يَعْقُوْبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُ؛ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَعَا فَاطِمَةَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَنَاجَاهَا فَبَكَتْ ثُمَّ حَدَّثَهَا فَضَحِكَتْ. قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَأَلْتُهَا عَنْ بُكَائِهَا وَضَحِكِهَا. قَالَتْ: أَخْبَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ يَمُوْتُ فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنِّي سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا مَرْيَمَ ابْنَةَ عِمْرَانَ فَضَحِكْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٨٤)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢/٤٣٩)، وَسَيَأْتِي بِرَقْمِ (٣٨٩٦)].

3873. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Musa bin Ya`qub az-Zam`i, dari Hasyim bin Hasyim, dari Abdullah bin Wahb, dari Ummu Salamah, bahwasanya Rasulullah saw. pada saat Fathu Mekah memanggil Fatimah, kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya sehingga ia pun menangis, lalu beliau membisikkan sesuatu lagi, sehingga ia tertawa. Ummu Salamah berkata, "Ketika Rasulullah saw. meninggal, saya menanyakan hal tersebut kepada Fatimah, ia pun menjawab, 'Rasulullah saw. mengabarkan kepada saya bahwa beliau akan segera wafat, maka saya pun menangis, kemudian beliau memberitahu bahwa saya adalah tuan dari perempuan-perempuan penghuni surga, selain Maryam binti Imran, maka saya pun tertawa.'" Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No.**

251 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

6184 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, Vol. II, hlm. 439, dan hadits ini akan disebutkan kembali dalam hadits No. 3896)

٣٨٧٤ - (**مُنْكَرٌ**) حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ يَزِيْدَ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ أَبِي الْجَحَّافِ، عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ التَّيْمِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عَمَّتِي عَلَى عَائِشَةَ فَسُئِلَتْ أَيُّ النَّاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: فَاطِمَةُ، فَقِيْلَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَتْ: زَوْجُهَا، إِنْ كَانَ مَا عَلِمْتُ صَوَّامًا قَوَّامًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَأَبُو الْجَحَّافِ اسْمُهُ: دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَوْفٍ. وَيُرْوَى عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْجَحَّافِ وَكَانَ مَرْضِيًّا. [((تُقْدُ الْكَتَّانِي)) ص (٢٠)].

3874. **(Munkar)** Dari Husain bin Yazid al-Kufi, dari Abdussalam bin Harb, dari Abu Jahhaf, dari Jumai bin Umair at-Taimi, ia berkata, "Aku bersama bibiku menemui Aisyah, kemudian bertanya kepadanya, 'Siapakah orang yang paling dicintai Rasulullah saw?'" Ia menjawab, "Fatimah." Lalu Aisyah ditanya lagi, "Siapakah dari kaum laki-laki?" Ia menjawab, "Suaminya, sepengetahuan saya ia banyak berpuasa dan shalat malam." Ini adalah hadits hasan gharib. Nama Abu Jahhaf adalah Dawud bin Abu Auf. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Sufyan ats-Tsauri dari Abu Jahhaf. Sufyan berkata, "Abu Jahhaf adalah seorang yang bisa diterima riwayatnya." **(*Naqdul Kattani*, hlm. 20)**

Bab Ke-62

بَابُ فَضْلِ خَدِيْجَةَ رضي الله عنها

Keutamaan Khadijah r.a.

٣٨٧٥ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ مَا غِرْتُ عَلَى خَدِيْجَةَ وَمَا بِي أَنْ أَكُوْنَ أَدْرَكْتُهَا، وَمَا ذَلِكَ إِلَّا لِكَثْرَةِ ذِكْرِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَهَا، وَإِنْ كَانَ لَيَذْبَحُ الشَّاةَ فَيَتَتَبَّعُ بِهَا صَدَائِقَ خَدِيْجَةَ فَيُهْدِيْهَا لَهُنَّ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((ابْنُ مَاجَهْ)) (١٩٩٧): ق].

3875. **(Shahih)** Dari Abu Hisyam ar-Rifa'i, dari Hafs bin Ghiyats, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Saya tidak cemburu terhadap salah satu dari istri-istri Rasulullah saw. sebagaimana saya cemburu terhadap Khadijah, dan saya tidak bertemu dengannya. Hal itu disebabkan karena Rasulullah saw. sering menyebutnya. Sungguh, setiap kali beliau menyembelih kambing, beliau akan membagikan dagingnya kepada teman-teman Khadijah sebagai hadiah untuk mereka." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 1997: Muttafaq 'alaih)**

٣٨٧٦ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا حَسَدْتُ امْرَأَةً مَا حَسَدْتُ خَدِيْجَةَ، وَمَا تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِلَّا بَعْدَ مَا مَاتَتْ، وَذَلِكَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ بَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيْهِ وَلَا نَصَبَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ[252]. مِنْ قَصَبٍ قَالَ: إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ قَصَبَ اللُّؤْلُؤِ. [ق نَحْوَهُ، انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3876. **(Shahih)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Saya tidak pernah cemburu terhadap perempuan

252 Dalam sebagian naskah tertulis: ((حديث صحيح)); "Hadits Shahih".

sebagaimana cemburu saya kepada Khadijah, dan Rasulullah saw. tidak menikahiku, kecuali setelah Khadijah meninggal. Hal itu karena Rasulullah saw. telah memberinya kabar gembira berupa sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara yang di dalamnya tidak ada hiruk pikuk dan kesusahan." Ini adalah hadits hasan. Yang dimaksud dengan mutiara adalah mutiara yang berongga luas. **(Muttafaq `alaih, dengan redaksi yang serupa, lihat hadits sebelumnya)**

٣٨٧٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((خَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيْجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَائِشَةَ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3877. **(Shahih)** Dari Harun bin Ishaq al-Hamdani, dari Abdah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abdullah bin Ja`far, ia berkata, "Saya mendengar Ali bin Abi Thalib berkata, 'Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Sebaik-baik perempuan adalah Khadijah, dan sebaik-baik perempuan adalah Maryam binti Imran (pada zamannya masing-masing).'" Dalam tema ini, terdapat juga riwayat dari Anas, Ibnu Abbas, dan Aisyah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٧٨ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ زَنْجُوَيْهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((حَسْبُكَ مِنْ نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ: مَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ، وَخَدِيْجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ، وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، وَآسِيَةُ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٨١)].

3878. **(Shahih)** Dari Abu Bakar bin Zanjuwaih, dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, dari Anas r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Cukuplah bagi engkau untuk meneladani empat perempuan agung, yaitu Maryam binti Imran, Khadijah binti Khuwailid, Fatimah binti Muhammad saw., dan Asiyah istri Fir'aun." Ini adalah hadits shahih. ***(Misykaatul Mashaabiih*, No. 6181)**

Bab Ke-63

مِنْ فَضْلِ عَائِشَةَ رضي الله عنها

Keutamaan Aisyah r.a.

٣٨٧٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَاجْتَمَعَ صَوَاحِبَاتِي إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْنَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ وَإِنَّا نُرِيْدُ الْخَيْرَ كَمَا تُرِيْدُ عَائِشَةُ، فَقُوْلِي لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ يَأْمُرِ النَّاسَ يُهْدُوْنَ إِلَيْهِ أَيْنَمَا كَانَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ أُمُّ سَلَمَةَ فَأَعْرَضَ عَنْهَا ثُمَّ عَادَ إِلَيْهَا فَأَعَادَتِ الْكَلَامَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ صَوَاحِبَاتِي قَدْ ذَكَرْنَ أَنَّ النَّاسَ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ فَأْمُرِ النَّاسَ يُهْدُوْنَ أَيْنَمَا كُنْتَ، فَلَمَّا كَانَتِ الثَّالِثَةُ قَالَتْ ذَلِكَ. قَالَ: ((يَا أُمَّ سَلَمَةَ لَا تُؤْذِيْنِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنَّهُ مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ الْوَحْيُ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ غَيْرِهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلًا. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَوْفِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ رُمَيْثَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ شَيْئًا

مِنْ هَذَا، وَهَذَا حَدِيْثٌ قَدْ رُوِيَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَلَى رِوَايَاتٍ مُخْتَلِفَةٍ. وَقَدْ رَوَى سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَ حَدِيْثِ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ. [ق].

3879. **(Shahih)** Dari Yahya bin Durust al-Bashri, dari Hammad bin Zaid, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Ketika giliranku mendampingi Rasulullah saw., orang-orang antusias untuk memberikan hadiah kepada beliau. Kemudian para istri Rasulullah saw. yang lain berkumpul di tempat Ummu Salamah, lalu mereka berkata kepadanya, 'Wahai Ummu Salamah, orang-orang antusias untuk memberikan hadiah kepada Rasulullah ketika giliran Aisyah yang mendampingi beliau, dan kita juga menginginkan kebaikan sebagaimana Aisyah, maka katakanlah hal tersebut kepada Rasulullah agar beliau memerintahkan orang-orang untuk memberikan hadiah kepada beliau di mana pun beliau berada.'" Lalu Ummu Salamah memberitahukan hal tersebut kepada Rasulullah saw., tetapi beliau berpaling darinya. Kemudian beliau datang kembali kepada Ummu Salamah pada hari gilirannya. Ummu Salamah memberitahukan lagi hal tersebut kepada beliau, ia berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya istri-istri engkau yang lain telah bercerita bahwasanya orang-orang antusias untuk memberikan hadiah kepadamu ketika giliran Aisyah yang mendampingimu. Maka suruhlah mereka untuk memberikan hadiah kepadamu di mana pun engkau berada" Perkataan tersebut diulangi oleh Ummu Salamah sampai tiga kali. Kemudian Rasulullah bersabda kepada Ummu Salamah, "Wahai Ummu Salamah, janganlah engkau menyakitiku dengan menyakiti Aisyah, sesungguhnya wahyu tidak diturunkan kepadaku ketika aku berada dalam satu selimut dengan salah satu dari kalian, kecuali ketika dengan Aisyah." Ini adalah hadits hasan gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Zaid, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Nabi saw. secara mursal. Hadits ini, sebagiannya juga diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari Auf bin Harits, dari Rumaitsah, dari Ummu Salamah. Hadits ini diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah dengan riwayat yang beragam. Sulaiman bin Bilal meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah dengan redaksi yang serupa dengan riwayat Hammad bin Zaid. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٨٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ الْمَكِّيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ جِبْرِيْلَ جَاءَ بِصُوْرَتِهَا فِي خِرْقَةِ حَرِيْرٍ خَضْرَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ زَوْجَتُكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو ابْنِ عَلْقَمَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ. وَقَدْ رَوَى أَبُوْ أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مِنْ هَذَا. [خ (٥١٢٥، ٧٠١١، ٧٠١٢)، م (١٣٤/٧) نَحْوَهُ دُوْنَ قَوْلِهِ: ((وَالْآخِرَةِ))].

3880. **(Shahih)** Dari Abd bin Humaid, dari Abdurrazaq, dari Abdullah bin Amr bin Alqamah al-Makki, dari Ibnu Abu Husain, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Aisyah, bahwasanya Jibril datang kepada Nabi saw. dengan menyerupai wujud Aisyah dalam bungkusan pakaian sutra berwarna hijau, ia berkata kepada beliau, "Ini adalah istri kamu di dunia dan akhirat." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abdullah bin

Amr bin Alqamah. Abdurrahman bin Mahdi telah meriwayatkan Hadits ini dari Abdullah bin Amr bin Alqamah dengan sanad ini secara mursal, ia tidak menyebutkan Aisyah dalam silsilah sanadnya. Dan hadits ini, sebagiannya juga diriwayatkan oleh Abu Usamah dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, dari Nabi saw.. **(*Shahiih al-Bukhari,* No. 5125, 7011 dan 7012; *Shahiih Muslim* Vol. VII, Hlm. 134, dengan redaksi matan yang serupa, tanpa menyebutkan kata, "dan akhirat")**

٣٨٨١ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((يَا عَائِشَةُ هَذَا جِبْرِيْلُ وَهُوَ يُقْرِأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ)). قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، تَرَى مَا لَا تَرَى. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (تَحْتَ الْحَدِيْثِ ٥٤٣٣): ق].

3881. **(Shahih)** Dari Suwaid bin Nasr, dari Abdullah bin Mubarak, dari Ma`mar, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Aisyah r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Aisyah, ini Jibril, ia mengucapkan salam kepadamu." Saya pun berkata, "Wa`alaihis salam wa rahmatullahi wa barakatuh, engkau melihat apa yang tidak kami lihat." Ini adalah hadits [hasan][253] shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 5433: Muttafaq `alaih)**

٣٨٨٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِنَّ جِبْرِيْلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ))، فَقُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ[254]. [وَقَدْ مَضَى (٢٦٩٣)].

3882. **(Shahih)** Dari Suwaid, dari Abdullah bin Mubarak, dari Zakaria, dari asy-Sya`bi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah saw. telah bersabda kepadaku, 'Jibril mengucapkan salam kepadamu.'" Maka saya pun menjawab, "Wa`alaihis salam wa rahmatullah." Ini adalah hadits hasan. **(Redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 2693)**

٣٨٨٣ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الرَّبِيْعِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمَخْزُوْمِيُّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: مَا أَشْكَلَ عَلَيْنَا أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ حَدِيْثٌ قَطُّ فَسَأَلْنَا عَائِشَةَ إِلَّا وَجَدْنَا عِنْدَهَا مِنْهُ عِلْمًا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٨٥)].

3883. **(Shahih)** Dari Humaid bin Mas`adah, dari Ziyad bin Rabi, dari Khalid bin Salamah al-Makhzumi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata, "Tidak ada satu hadits pun yang musykil bagi kami, para sahabat Rasulullah saw., yang kemudian kami tanyakan kepada Aisyah, kecuali kami akan memperoleh jawaban darinya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6185)**

٣٨٨٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِيْنَارٍ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَفْصَحَ مِنْ عَائِشَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ [غَرِيْبٌ]. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦١٨٦)].

253 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

254 di dalam sebagian naskah tertulis ((صحيح)) "Shahih".

3884. **(Shahih)** Dari al-Qasim bin Dinar al-Kufi, dari Mu`awiyah bin Amr, dari Za'idah, dari Abdul Malik bin Umair, dari Musa bin Thalhah, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat orang yang lebih fasih dari Aisyah." Ini adalah hadits hasan shahih [gharib][255]. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6186)**

٣٨٨٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ يَعْقُوْبَ، قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ الْمُخْتَارِ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلَاسِلِ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((عَائِشَةُ)). قُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: ((أَبُوهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [التَّعْلِيْقُ عَلَى ((الْإِحْسَانِ)) (٤٥٢٣): ق].

3885. **(Shahih)** Dari Ibrahim bin Ya`qub dan Muhammad bin Basysyar, dengan redaksi dari Ibnu Ya`qub, keduanya meriwayatkan dari Yahya bin Hammad, dari Abdul Aziz bin Mukhtar, dari Khalid al-Hadza, dari Abu Utsman an-Nahdi, dari Amr bin Ash, bahwasanya Rasulullah saw. telah mengangkatnya untuk menjadi pemimpin tentara Dzatus Salasil, ia berkata, "Pada saat itu, saya menemui beliau dan bertanya, 'Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling engkau cintai?'" Beliau menjawab, "Aisyah." Lalu saya bertanya lagi, "Dari golongan laki-laki?" Beliau menjawab, "Ayahnya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*At-Ta`liiq alal Ihsaan*, No. 4523: Muttafaq `alaih)**

٣٨٨٦ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعِيْدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((عَائِشَةُ)). قَالَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: ((أَبُوهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ قَيْسٍ. [ق].

3886. **(Shahih)** Dari Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari, dari Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari Isma`il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Amr bin Ash, bahwasanya ia berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "Aisyah." Lalu ia bertanya lagi, "Dari golongan laki-laki?" Beliau menjawab, "Ayahnya." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, dari riwayat Isma`il, dari Qais. **(Muttafaq `alaih)**

٣٨٨٧ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيْدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَأَبِي مُوْسَى. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ هُوَ: أَبُو طُوَالَةَ الْأَنْصَارِيُّ الْمَدَنِيُّ ثِقَةٌ، وَقَدْ رَوَى عَنْهُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣٢٨١): ق].

3887. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma`mar al-Anshari, dari Anas, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Keutamaan Aisyah atas perempuan-perempuan lain adalah seperti keutamaan *ats-Tsariid* (bubur daging dan roti) atas semua makanan yang lain." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Aisyah dan Abu Musa. Ini adalah hadits hasan shahih. Abdullah bin Abdurrahman bin Ma`mar adalah

255 Kata di dalam kurung t dak terdapat dalam sebagian naskah.

Abu Thuwalah al-Anshari al-Madani, ia perawi yang tsiqah, dan yang telah meriwayatkan darinya adalah Malik bin Anas. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3281: Muttafaq `alaih)**

٣٨٨٨ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ غَالِبٍ؛ أَنَّ رَجُلًا نَالَ مِنْ عَائِشَةَ عِنْدَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، فَقَالَ: أَغْرِبْ مَقْبُوحًا مَنْبُوحًا أَتُؤْذِي حَبِيبَةَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ].

3888. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Ghalib, bahwasanya ada seorang laki-laki yang menghina Aisyah di dekat Ammar bin Yasir, maka Ammar membentak laki-laki tersebut, "Enyahlah kamu dari sini! Beraninya kamu menyakiti kekasih Rasulullah saw.." Ini adalah hadits hasan [shahih][256].

٣٨٨٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ الْأَسَدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَقُوْلُ: هِيَ زَوْجَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، يَعْنِي عَائِشَةَ رضي الله عنها. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. [ق، نَحْوَهُ وَانْظُرِ الْحَدِيْثَ (٣٨٨٣)].

3889. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Abu Bakar bin Ayasy, dari Abu Hushain, dari Abdullah bin Ziyad al-Asadi, ia berkata, "Saya mendengar Ammar bin Yasir berkata, 'Ia adalah istri Rasulullah saw. di dunia dan akhirat,'"—yaitu Aisyah r.a.. Ini adalah hadits hasan [shahih][257]. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ali. **(Muttafaq `alaih, dengan redaksi yang serupa, lihat hadits No. 3883)**

٣٨٩٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيْكَ؟ قَالَ: ((عَائِشَةُ))، قِيْلَ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: ((أَبُوهَا)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ. [التَّعْلِيْقُ عَلَى ((الْإِحْسَانِ))].

3890. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Abdah adh-Dhabbi, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari Humaid, dari Anas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling engkau cintai?" Beliau menjawab, "Aisyah." Lalu ditanya lagi, "Dari golongan laki-laki?" Beliau menjawab, "Ayahnya." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini, dari riwayat Anas. **(*At-Ta`liiq alal Ihsaan*)**

Bab Ke-64

بَابُ فَضْلِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ

Keutamaan Para Istri Nabi saw.

٣٨٩١ - (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ الْعَنْبَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيْرٍ الْعَنْبَرِيُّ أَبُو غَسَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جَعْفَرٍ وَكَانَ ثِقَةً، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: قِيْلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ مَاتَتْ فُلَانَةُ لِبَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فَسَجَدَ، فَقِيْلَ لَهُ: أَتَسْجُدُ هٰذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((إِذَا رَأَيْتُمْ آيَةً فَاسْجُدُوْا))، فَأَيُّ آيَةٍ أَعْظَمُ مِنْ

256 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

257 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

3892. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdus Shamad bin Abdul Warits, dari Hasyim bin Sa`id al-Kufi, dari Kinanah, dari Shafiyah binti Huyai, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw. menemui saya, telah sampai kepada saya ucapan Hafshah dan Aisyah tentang diri saya, lalu saya pun menyampaikan hal tersebut kepada beliau. Beliau bersabda, 'Mengapa tidak engkau katakan, 'Bagaimana mungkin kalian berdua lebih baik dariku, sedangkan suamiku adalah Muhammad, ayahku Harun, dan pamanku adalah Musa?'" Ucapan yang sampai kepada Shafiyah tersebut adalah bahwa mereka mengatakan, "Kami lebih mulia di sisi Rasulullah saw. ketimbang ia (Shafiyah). Karena kami adalah istri-istri Nabi saw. dan anak-anak paman beliau." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Anas. Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Shafiyah, kecuali dari jalur Hasyim al-Kufi. Sanad hadits ini tidak kuat. **(Lihat hadits No. 3385, *ar-Radd alal Habasyi*, hlm. 35-38)**

٣٨٩٣ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ عَثْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُوْسَى بْنُ يَعْقُوْبَ الزَّمْعِيُّ، عَنْ هَاشِمِ بْنِ هَاشِمٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ وَهْبِ بْنِ زَمْعَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ دَعَا فَاطِمَةَ عَامَ الْفَتْحِ فَنَاجَاهَا فَبَكَتْ ثُمَّ حَدَّثَهَا فَضَحِكَتْ، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ سَأَلْتُهَا عَنْ بُكَائِهَا وَضَحِكِهَا. قَالَتْ: أَخْبَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَنَّهُ يَمُوْتُ فَبَكَيْتُ، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنِّي سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَّا مَرْيَمَ بِنْتَ عِمْرَانَ فَضَحِكْتُ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [تَقَدَّمَ بِرَقْمِ (٣٨٧٦)].

3893. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah, dari Musa bin Ya`qub az-Zam`i, dari Hasyim bin

ذَهَابِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((صَحِيْحُ أَبِي دَاوُدَ)) (١٠٨١)، ((المِشْكَاةُ)) (١٤٩١)].

3891. **(Hasan)** Dari Abbas al-Ambari, dari Yahya bin Katsir al-Anbari Abu Ghassan, dari Salm bin Ja`far—seorang perawi yang tsiqah, dari al-Hakam bin Aban, dari Ikrimah, ia berkata, "Dikatakan kepada Ibnu Abbas setelah shalat Shubuh, bahwa salah satu istri Nabi saw. meninggal dunia, maka ia pun bersujud. Setelah itu, ia ditanya, 'Mengapa engkau melakukan sujud pada saat ini?'" Ia menjawab, "Tidakkah Rasulullah saw. telah bersabda, 'Jika kalian melihat sebuah ayat, maka bersujudlah!' Dan adakah ayat yang lebih agung dari meninggalnya istri-istri Rasulullah saw.?" Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. **(*Shahiih Abu Dawud*, No. 1081 dan *Misykaatul Mashaabih*, No. 1491)**

٣٨٩٢ — (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمٌ هُوَ ابْنُ سَعِيْدٍ الْكُوْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا كِنَانَةُ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَقَدْ بَلَغَنِي عَنْ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ كَلَامٌ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ((أَلَا قُلْتِ: فَكَيْفَ تَكُوْنَانِ خَيْرًا مِنِّي وَزَوْجِي مُحَمَّدٌ وَأَبِي هَارُوْنُ وَعَمِّي مُوْسَى))؟ وَكَانَ الَّذِي بَلَغَهَا أَنَّهُمْ قَالُوْا: نَحْنُ أَكْرَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ مِنْهَا، وَقَالُوْا: نَحْنُ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ وَبَنَاتُ عَمِّهِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ صَفِيَّةَ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ هَاشِمٍ الْكُوْفِيِّ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ الْقَوِيِّ. [انْظُرِ الْحَدِيْثَ (٣٣٨٥)، الرَّدُّ عَلَى الْحَبَشِيِّ)) (٣٥ — ٣٨)].

Hasyim, dari Abdullah bin Wahb bin Zam`ah, dari Ummu Salamah, bahwasanya Rasulullah saw. pada saat Fathu Mekah memanggil Fatimah, kemudian beliau membisikkan sesuatu kepadanya, sehingga ia pun menangis. Lalu beliau membisikkan sesuatu lagi, sehingga ia tertawa. Ummu Salamah berkata, "Kemudian ketika Rasulullah saw. meninggal, saya menanyakan hal tersebut kepada Fatimah, ia pun menjawab, 'Rasulullah saw. mengabarkan kepadaku bahwa beliau akan segera wafat, maka saya pun menangis. Kemudian beliau memberitahu bahwa saya adalah tuan dari perempuan-perempuan penghuni surga, selain Maryam binti Imran, maka saya pun tertawa." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(Hadits ini telah disebutkan sebelumnya dengan No. 3876)**

٣٨٩٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: بَلَغَ صَفِيَّةَ أَنَّ حَفْصَةَ قَالَتْ: بِنْتُ يَهُوْدِيٍّ، فَبَكَتْ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ وَهِيَ تَبْكِي، فَقَالَ: ((مَا يُبْكِيْكِ))؟ فَقَالَتْ: قَالَتْ لِي حَفْصَةُ إِنِّي بِنْتُ يَهُوْدِيٍّ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((وَإِنَّكِ لَابْنَةُ نَبِيٍّ، وَإِنَّ عَمَّكِ لَنَبِيٌّ، وَإِنَّكِ لَتَحْتَ نَبِيٍّ، فَفِيْمَ تَفْخَرُ عَلَيْكِ))؟ ثُمَّ قَالَ: ((اتَّقِي اللَّهَ يَا حَفْصَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٦١٨٣)].

3894. **(Shahih)** Dari Ishaq bin Manshur dan Abd bin Humaid, keduanya meriwayatkan dari Abdurrazaq, dari Ma`mar, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, "Sampai kabar kepada Shafiyah bahwa Hafshah berkata tentang dirinya, 'Anak perempuan seorang Yahudi.'" Maka ia pun menangis. Lalu saat Nabi saw. menemuinya, dan ia dalam keadaan menangis, maka beliau pun bersabda, "Apa yang membuat kamu menangis?" Shafiyah menjawab, "Hafshah mengatakan kepada saya bahwa saya adalah anak perempuan seorang Yahudi." Lalu Nabi saw. bersabda, "Sungguh engkau adalah anak perempuan seorang nabi, pamanmu seoramg nabi, dan suamimu juga seorang nabi, lalu apa lagi yang ia banggakan atas dirimu?" Kemudian beliau bersabda, "Wahai Hafshah, bertakwalah engkau kepada Allah." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6183)**

٣٨٩٥ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي، وَإِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوْهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ] صَحِيْحٌ مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ، مَا أَقَلَّ مَنْ رَوَاهُ عَنِ الثَّوْرِيِّ. وَرُوِيَ هَذَا عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مُرْسَلٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٨٥)].

3895. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya (istrinya), dan saya adalah sebaik-baik kalian terhadap keluarga saya. Jika ada salah satu di antara kalian yang meninggal dunia, maka janganlah kalian menyebutkan kejelekannya." Ini adalah hadits hasan [gharib][258] shahih dari riwayat ats-Tsauri, dan hanya sedikit perawi yang meriwayatkan hadits ini darinya. Hadits ini diriwayatkan juga dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Nabi saw. secara mursal. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 285)**

258 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

٣٨٩٦ – (**ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ الْوَلِيْدِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((لَا يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ مِنْ أَصْحَابِي شَيْئًا فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْهِمْ وَأَنَا سَلِيْمُ الصَّدْرِ)). قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَأُتِيَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَالٍ فَقَسَّمَهُ، فَانْتَهَيْتُ إِلَى رَجُلَيْنِ جَالِسَيْنِ وَهُمَا يَقُوْلَانِ: وَاللهِ مَا أَرَادَ مُحَمَّدٌ بِقِسْمَتِهِ الَّتِي قَسَمَهَا وَجْهَ اللهِ وَلَا الدَّارَ الْآخِرَةَ. فَتَثَبَّتُّ حِيْنَ سَمِعْتُهُمَا، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ وَأَخْبَرْتُهُ فَاحْمَرَّ وَجْهُهُ وَقَالَ: ((دَعْنِي عَنْكَ، فَقَدْ أُوْذِيَ مُوْسَى بِأَكْثَرَ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، وَقَدْ زِيْدَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ رَجُلٌ.

3896. **(Sanadnya dhaif)** Dari Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dari Isra'il, dari al-Walid, dari Zaid bin Za'idah, dari Abdullah bin Mas`ud, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menyampaikan kepadaku tentang sesuatu yang jelek dari salah seorang sahabatku. Sungguh aku senang bertemu dengan mereka, dan aku dalam keadaan lapang dada." Abdullah berkata, "Rasulullah saw. mendapat harta, lalu membagikannya. Ketika saya sampai pada dua orang laki-laki yang sedang duduk, saya mendengar keduanya berkata, 'Demi Allah, Muhammad dalam membagikan harta ini bukan semata-mata karena Allah dan akhirat.'" Saya pun memastikan apa yang saya dengar, setelah itu saya menemui Rasulullah dan menyampaikan kepada beliau apa yang saya dengar tersebut. Maka memerahlah wajah beliau dan beliau bersabda, "Janganlah yang demikian itu engkau sampaikan kepadaku, Musa telah disakiti lebih dari apa yang aku alami, namun tetap bersabar." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini, dan dalam silsilah sanadnya ada tambahan satu perawi.

٣٨٩٧ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ إِسْرَائِيْلَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ أَبِي هِشَامٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ زَائِدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَا يُبَلِّغْنِي أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ شَيْئًا)). وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا مِنْ هَذَا مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٤٨٥٢)].

3897. **(Dhaif)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Abdullah bin Muhammad, dari Ubaidullah bin Musa dan al-Husain bin Muhammad, dari Isra'il, dari as-Suddi, dari al-Walid bin Abu Hisyam, dari Zaid bin Za'idah, dari Abdullah bin Mas`ud, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menyampaikan kepadaku tentang sesuatu yang jelek dari salah seorang sahabatku." Hadits ini, sebagiannya juga telah diriwayatkan dari jalur lain, dari Abdullah bin Mas`ud, dari Nabi saw.. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 4852)**

Bab Ke-65

مِنْ فَضَائِلِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رضي الله عنه

Keutamaan Ubai bin Ka`b r.a.

٣٨٩٨ – (**حَسَنٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ لَهُ: ((إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ))، فَقَرَأَ عَلَيْهِ ﴿لَمْ يَكُنِ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا﴾ [البَيِّنَةُ: ١] وَقَرَأَ فِيْهَا: ((إِنَّ ذَاتَ الدِّيْنِ

عِنْدَ اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ الْمُسْلِمَةُ لَا الْيَهُودِيَّةُ وَلَا النَّصْرَانِيَّةُ وَلَا الْمَجُوسِيَّةُ، مَنْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَلَنْ يُكْفَرَهُ))، وَقَرَأَ عَلَيْهِ: ((لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى إِلَيْهِ ثَانِيًا، وَلَوْ كَانَ لَهُ ثَانِيًا لَابْتَغَى إِلَيْهِ ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ)). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ، رَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ ﷺ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لَهُ: ((إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ)). وَقَدْ رَوَاهُ قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: ((إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ)). [((تَخْرِيجُ الْمُشْكِلَةِ)) (١٤)، ((الصَّحِيحَةُ)) (٢٩٠٨)، وَجُمْلَة ((لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ...)) صَحِيحَةٌ ق، وَمَضَتْ بِرَقْم (٣٧٩٥)].

3898. **(Hasan)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ubai bin Ka`b, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an di hadapanmu." Lalu beliau membaca surat *lam yakunil ladziina kafaruu* **(al-Bayyinah: 1)** Kemudian beliau membaca di dalamnya, "Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah adalah agama lurus yang berserah diri kepada-Nya, bukan Yahudi, Nasrani ataupun Majusi, dan apa saja kebaikan yang dikerjakan seseorang, maka sekali-kali ia tidak akan dihalangi untuk menenerima pahala kebaikannya itu." Lalu beliau juga membaca di hadapannya, "Dan jika manusia itu telah memiliki harta yang seluas lembah, niscaya ia akan mencari yang lainnya lagi, dan jika telah mendapatkan yang lainnya itu, niscaya ia akan mencari yang lainnya lagi, dan hanya tanahlah yang dapat memenuhi rongga tubuh manusia. Allah akan menerima tobat orang yang bertobat." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga melalui sejumlah jalur lain.

Diriwayatkan oleh Abdullah bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Ubai bin Ka`b r.a., bahwasanya Nabi saw. bersabda kepadanya, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an di hadapanmu." Dan diriwayatkan juga oleh Qatadah, dari Anas, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada Ubai, "Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada saya untuk membaca Al-Qur'an di hadapanmu." **(*Takhriijul Musykilah*, No. 14 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2908, dan redaksi, "dan jika manusia itu telah memiliki harta", dan seterusnya, shahih Muttafaq `alaih, redaksi hadits ini telah disebutkan dalam hadits No. 3795)**

Bab Ke-66

فِي فَضْلِ الْأَنْصَارِ وَقُرَيْشٍ

Keutamaan Kaum Anshar dan Quraisy

٣٨٩٩ - (حَسَنٌ صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((لَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرَأً مِنَ الْأَنْصَارِ)). [((الصَّحِيحَةُ)) (١٧٦٨): ق].

3899. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir, dari Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari ath-Thufail bin Ubai bin Ka`b, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kalau bukan karena hijrah, maka sejak dulu saya adalah orang Anshar." **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1768: Muttafaq `alaih)**

سَمِعْتُ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: ((هَلْ فِيْكُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِكُمْ))؟ قَالُوْا: لَا، إِلَّا ابْنَ أُخْتٍ لَنَا، فَقَالَ ﷺ: ((إِنَّ ابْنَ أُخْتِ الْقَوْمِ مِنْهُمْ))، ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ قُرَيْشًا حَدِيْثٌ عَهْدُهُمْ بِجَاهِلِيَّةٍ وَمُصِيْبَةٍ، وَإِنِّي أَرَدْتُ أَنْ أَجْبُرَهُمْ وَأَتَأَلَّفَهُمْ، أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَرْجِعُوْنَ بِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ إِلَى بُيُوْتِكُمْ))؟ قَالُوْا: بَلَى، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا وَسَلَكَتْ الْأَنْصَارُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ أَوْ شِعْبَهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٧٧٦)، ((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (٩٦١): ق].

3901. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas r.a., ia berkata, "Rasulullah saw. mengumpulkan orang-orang Anshar, lalu beliau berkata, 'Apakah ada di antara kalian orang selain Anshar?'" Mereka menjawab, "Tidak, kecuali anak laki-laki saudara perempuan kami." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Anak laki-laki saudara perempuan dari sebuah kaum adalah bagian dari kaum tersebut." Kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya Quraisy baru saja meninggalkan masa Jahiliyyah dan mengalami musibah, maka dari itu saya ingin membuat mereka melupakan hal itu dan melembutkan hati mereka untuk menerima Islam. Tidakkah kalian merelakan jikalau orang-orang itu kembali dengan membawa harta, dan kalian kembali ke rumah kalian bersama Rasulullah saw.?" Mereka menjawab, "Ya, kami merelakannya." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Sekiranya orang-orang menyusuri suatu lembah dan kaum Anshar menyusuri lembah yang lain, niscaya saya akan menyusuri lembah yang dilalui oleh kaum Anshar."

٣٨٩٩ (م) — (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((لَوْ سَلَكَ الْأَنْصَارُ وَادِيًا أَوْ شِعْبًا لَكُنْتُ مَعَ الْأَنْصَارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. [المصدر نفسه].

3899. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) - **(Hasan shahih)** Dengan silsilah sanad yang sama dari Nabi saw., beliau bersabda, "Seandainya kaum Anshar menyusuri suatu lembah, maka saya akan bersama mereka." **(Sumber yang sama seperti sebelumnya)**

٣٩٠٠ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ أَوْ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الْأَنْصَارِ: ((لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ، وَلَا يُبْغِضُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ، مَنْ أَحَبَّهُمْ فَأَحَبَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَأَبْغَضَهُ اللَّهُ))، فَقُلْتُ لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنَ الْبَرَاءِ؟ فَقَالَ: إِيَّايَ حَدَّثَ. هَذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (١٠٣): خ].

3900. **(Shahih)** Dari Bundar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Adi bin Tsabit, dari al-Bara bin Azib, ia mendengar Nabi saw. atau ia berkata, "Nabi saw. telah bersabda tentang kaum Anshar, 'Hanya orang Mukmin yang mencintai mereka, dan hanya orang munafik yang membenci mereka. Barangsiapa mencintai mereka, niscaya Allah akan mencintainya, dan barangsiapa membenci mereka, maka Allah akan membencinya.'" Saya (Syu`bah) bertanya kepada Adi, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari al-Bara?" Ia menjawab, "Sungguh ia telah mengabarkan itu kepada saya." Ini adalah hadits shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 163: *Shahiih al-Bukhari*)**

٣٩٠١ — (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ:

ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَقْرِئْ قَوْمَكَ السَّلَامَ فَإِنَّهُمْ مَا عَلِمْتُ أَعِفَّةٌ صُبُرٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ[260]. [((المِشْكَاةُ)) (٦٢٤٢)].

3903. **(Dhaif, akan tetapi bagian kedua dari redaksinya shahih)** Dari Abdah bin Abdullah al-Khuza`i al-Bashri, dari Abu Dawud dan Abdush Shamad, dari Muhammad bin Tsabit al-Bunani, dari ayahnya, dari Anas bin Malik, dari Abu Thalhah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepadaku, 'Sampaikanlah salam kepada kaummu, sesungguhnya mereka itu, yang saya tahu, adalah orang-orang yang terhormat dan penyabar.'" Ini adalah hadits hasan gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6242)**

٣٩٠٤ - (مُنْكَرٌ بِذِكْرِ أَهْلِ الْبَيْتِ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((أَلَا إِنَّ عَيْبَتِيَ الَّتِي آوِي إِلَيْهَا أَهْلُ بَيْتِي، وَإِنَّ كَرِشِيَ الْأَنْصَارُ، فَاعْفُوْا عَنْ مُسِيْئِهِمْ، وَاقْبَلُوْا مِنْ مُحْسِنِهِمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. [((المِشْكَاةُ)) (٦٢٤٠)].

3904. **(Munkar dengan menyebutkan Ahlul Bait)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Zakaria bin Abu Za'idah, dari Athiyah, dari Abu Sa`id al-Khudri, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang terdekatku yang aku condong kepada mereka adalah Ahlul Baitku, dan kaum Anshar adalah kepercayaanku. Maka maafkanlah orang-orang yang berperangai buruk, dan terimalah orang-orang yang berperilaku baik di antara mereka." Ini adalah hadits hasan. Dalam tema ini juga terdapat riwayat dari Anas. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6240)**

Ini adalah hadits [hasan][259] shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1776 dan *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 961: Muttafaq `alaih)**

٣٩٠٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدِ ابْنِ جُدْعَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يُعَزِّيْهِ فِيْمَنْ أُصِيْبَ مِنْ أَهْلِهِ وَبَنِي عَمِّهِ يَوْمَ الْحَرَّةِ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنِّي أُبَشِّرُكَ بِبُشْرَى مِنَ اللهِ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَلِذَرَارِيِّ الْأَنْصَارِ وَلِذَرَارِيِّ ذَرَارِيِّهِمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ قَتَادَةُ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. [خ (٤٩٠٦)، م المَرْفُوْعُ مِنْهُ].

3902. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Husyaim, dari Ali bin Zaid bin Jud`an, dari an-Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam, bahwasanya ia menulis surat bela sungkawa kepada Anas bin Malik atas keluarga dan anak pamanya yang gugur di perang al-Harrah. Isi surat tersebut berbunyi, "Sesungguhnya saya sampaikan kepada engkau kabar gembira dari Allah. Saya telah mendengar Rasulullah saw. berdoa, 'Ya Allah, ampunilah kaum Anshar, keturunannya, dan keturunan keturunannya.'" Ini adalah hadits hasan shahih, dan hadits ini diriwayatkan juga oleh Qatadah dari an-Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 4906, dan redaksinya yang diriwayatkan secara marfu` terdapat juga dalam *Shahiih Muslim*)**

٣٩٠٣ - (ضَعِيْفٌ لَكِنْ صَحَّ مِنْهُ الشَّطْرُ الثَّانِي) حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ وَعَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ

259 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

260 Dalam sebuah naskah tertulis; ((حسن صحيح));"Hasan Shahih".

يَبْغَضُ الْأَنْصَارَ أَحَدٌ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٢٣٤): م، أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيْدٍ].

3906. **(Shahih)** Dari Mammud bin Ghailan, dari Bisyr bin Sari dan al-Muammal, keduanya meriwayatkan dari Sufyan, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwasanya Nabi saw. bersabda kepada saya, "Tidak seorang pun yang beriman kepada Allah dan hari Akhir yang membenci kaum Anshar." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1234: *Shahiih Muslim* dari riwayat Abu Hurairah dan Abu Sa`id)**

٣٩٠٧ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْأَنْصَارُ كَرِشِي وَعَيْبَتِي، وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْثُرُوْنَ وَيَقِلُّوْنَ، فَاقْبَلُوْا مِنْ مُحْسِنِهِمْ، وَتَجَاوَزُوْا عَنْ مُسِيْئِهِمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٣٨٠١), م (٧/١٧٤)].

3907. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kaum Anshar adalah orang terdekatku dan kepercayaanku. Dan sesungguhnya manusia akan bertambah dan berkurang, maka terimalah yang berperilaku baik dan maafkanlah yang berperilaku buruk di antara mereka." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 3801 dan *Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 174)**

٣٩٠٨ - (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ

٣٩٠٥ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ يُرِدْ هَوَانَ قُرَيْشٍ أَهَانَهُ اللَّهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١١٧٨)].

3905. **(Shahih)** Dari Ahmad bin al-Hasan, dari Sulaiman bin Dawud, dari Ibrahim bin Sa`d, dari Shalih bin Kaisan, dari az-Zuhri, dari Muhammad bin Abu Sufyan, dari Yusuf bin Hakam, dari Muhammad bin Sa`d, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menginginkan kehinaan bagi kaum Quraisy, maka Allah akan menjadikannya hina." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsi Shahiihah*, No. 1178)**

٣٩٠٥ (م) - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

3905. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abd bin Humaid, dari Ya`qub bin Ibrahim bin Sa`d, dari ayahnya, dari Shalih bin Kaisan, dari Ibnu Syihab, dan seterusnya dengan silsilah sanad yang sama dan redaksi matan yang serupa.

٣٩٠٦ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَالْمُؤَمَّلُ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لِي: ((لَا

عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((اللَّهُمَّ أَذَقْتَ أَوَّلَ قُرَيْشٍ نَكَالًا فَأَذِقْ آخِرَهُمْ نَوَالًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الضَّعِيْفَةُ)) تَحْتَ الْحَدِيْثِ (٣٩٨)].

3908 . **(Hasan shahih)** Dari Abu Kuraib, dari Abu Yahya al-Himmani, dari al-A`masy, dari Thariq bin Abdurrahman, dari Sa`id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, Engkau telah mengadzab orang Quraisy yang pertama, maka limpahkan kepada yang akhir dari mereka kenikmatan." Ini adalah Hadits hasan shahih gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dla'iifah*, No. 398)**

٣٩٠٨ (م) - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْوَرَّاقُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْأُمَوِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ نَحْوَهُ.

3908. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abdul Wahab al-Warraq, dari Yahya bin Sa`id al-Umawi, dari al-A`masy, dan seterusnya dengan silsilah sanad dan redaksi matan yang serupa.

٣٩٠٩ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِيْنَارٍ الْكُوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، عَنْ جَعْفَرٍ الْأَحْمَرِ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَنَسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: ((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ، وَلِأَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ، وَلِأَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ، وَلِنِسَاءِ الْأَنْصَارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [م (٧/١٧٣ - ١٧٤)].

3909. **(Shahih)** Dari al-Qasim bin Dinar al-Kufi, dari Ishaq bin Manshur, dari Ja`far al-Ahmar, dari Atha bin Sa'ib, dari Anas, bahwasanya Nabi saw. bersabda, "Ya Allah, ampunilah kaum Anshar, anak mereka, cucu mereka, serta para istri mereka." Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 173-174)**

Bab Ke-67

مَا جَاءَ فِي أَيِّ دُوْرِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ

Kabilah Terbaik dari Kabilah-Kabilah Anshar

٣٩١٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ دُوْرِ الْأَنْصَارِ، أَوْ بِخَيْرِ الْأَنْصَارِ))؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: ((بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ بَنُو سَاعِدَةَ))، ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ فَقَبَضَ أَصَابِعَهُ، ثُمَّ بَسَطَهُنَّ كَالرَّامِي بِيَدَيْهِ، قَالَ: ((وَفِي دُوْرِ الْأَنْصَارِ كُلِّهَا خَيْرٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا أَيْضًا عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [ق].

3910. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits bin Sa`d, dari Yahya bin Sa`id al-Anshari, dari Anas bin Malik, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Maukah kalian saya beritahu kabilah mana dari kabilah-kabilah Anshar yang paling baik?" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Lalu beliau bersabda, "Yang paling baik adalah Bani Najjar, kemudian setelah mereka Bani Abdul Asyhal, kemudian Bani al-Harits bin Khazraj, kemudian Bani Sa`idah." Setelah berkata demikian, Rasulullah saw. memberi isyarat dengan tangannya, beliau menggenggam jemarinya, kemudian membentangkannya seperti orang yang melempar sesuatu, seraya bersabda, "Kabilah kaum Anshar semuanya baik." Ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari Anas, dari Abu Usaid as-Sa`idi, dari Nabi saw. **(Muttafaq `alaih)**

٣٩١١ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ دُوْرِ الْأَنْصَارِ دُوْرُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ دُوْرُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنِي سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُوْرِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ)). فَقَالَ سَعْدٌ: مَا أَرَى رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ إِلَّا قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا، فَقِيْلَ: قَدْ فَضَّلَكُمْ عَلَى كَثِيْرٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ اسْمُهُ: مَالِكُ بْنُ رَبِيْعَةَ. وَقَدْ رُوِيَ نَحْوَ هَذَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَرَوَاهُ مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [ق].

3911. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Muhammad bin Ja`far, dari Syu`bah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Abu Usaid as-Sa`idi, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah kaum Anshar yang paling baik adalah kabilah Bani Najjar, kemudian kabilah Bani Abdul Asyhal, kemudian kabilah Bani al-Harits bin Khazraj, kemudian kabilah Bani Sa`idah, dan setiap kabilah kaum Anshar baik." Sa`d berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. senantiasa mengunggulkan kami." Maka orang-orang mengatakan, "Beliau telah mengunggulkan kalian (kaum Anshar) dari banyak kaum yang lain." Ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Usaid as-Sa`idi adalah Malik bin Rabiah. Hadits serupa juga diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Dan Ma`mar telah meriwatkan hadits ini dari az-Zuhri, dari Abu Salamah dan Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw. **(Muttafaq `alaih)**

٣٩١٢ – (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ) حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ دِيَارِ الْأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3912. **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Dari Abus Sa'ib Salm bin Junadah, dari Ahmad bin Basyir, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah kaum Anshar yang paling baik adalah kabilah Bani Najjar." Ini adalah hadits gharib dari jalur ini.

٣٩١٣ – (صَحِيْحٌ بِمَا قَبْلَهُ بِحَدِيْثٍ) حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَشِيْرٍ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((خَيْرُ دِيَارِ الْأَنْصَارِ بَنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3913. **(Shahih dengan hadits sebelumnya)** Dari Abus Sa'ib Salm bin Junadah, dari Ahmad bin Basyir, dari Mujalid, dari asy-Sya`bi, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah kaum Anshar yang paling baik adalah Bani Abdul Asyhal." Ini adalah hadits [hasan shahih][261] gharib—dari jalur ini.

Bab Ke-68

مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْمَدِيْنَةِ

Keutamaan Kota Madinah

٣٩١٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ

261 Kalimat di dalam kurung tidak terdapat dalam sebagian naskah.

الْمُعَلَّى، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَا: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَلِيٍّ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٧٣١)، ((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (١١١٥): ق].

3915. **(Hasan shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad, dari Abu Nubatah Yunus bin Yahya bin Nubatah, dari Salamah bin Wardan, dari Abu Sa`id bin Mu`alla, dari Ali bin Abi Thalib dan Abu Hurairah, keduanya berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga." Ini adalah hadits [hasan][262] gharib dari jalur ini, dari riwayat Ali. Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. **(*Zhilaalul Jannah*, No. 731 dan *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 1115: Muttafaq `alaih)**

٣٩١٦ – (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَامِلٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ الزَّاهِدُ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ)). [((ظِلَالُ الْجَنَّةِ)) (٧٣١)، ((الرَّوْضُ النَّضِيرُ)) (١١١٥): ق].

3916. **(Hasan shahih)** Dari Muhammad bin Kamil al-Marwazi, dari Abdul Aziz bin Abu Hazim az-Zahid, dari Katsir bin Zaid, dari al-Walid bin Rabah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Di antara rumahku dan mimbarku adalah taman dari taman-taman surga." **(*Zhilaalul Jannah*, No. 731 dan *ar-Raudhun Nadhiir*, No. 1115: Muttafaq `alaih)**

عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كَانَ بِحَرَّةِ السُّقْيَا الَّتِي كَانَتْ لِسَعْدِ ابْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((ائْتُوْنِي بِوَضُوْءٍ))، فَتَوَضَّأَ ثُمَّ قَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ كَانَ عَبْدَكَ وَخَلِيْلَكَ وَدَعَا لِأَهْلِ مَكَّةَ بِالْبَرَكَةِ، وَأَنَا عَبْدُكَ وَرَسُوْلُكَ أَدْعُوْكَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ مِثْلَيْ مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٢/١٤٤)].

3914. **(Shahih)** Dari Qutaibah bin Sa`id, dari al-Laits, dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi, dari Amr bin Sulaim az-Zuraqi, dari Ashim bin Amr, dari Ali bin Abi Thalib, ia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah saw.. Ketika sampai di sebuah sumber air milik Sa`d bin Abu Waqas, beliau bersabda, 'Ambilkan saya air untuk berwudhu!'" Kemudian beliau berwudhu, lalu berdiri dan menghadap kiblat, seraya berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba dan kekasih-Mu. Ia berdoa untuk keberkahan penduduk Mekah, dan saya adalah hamba dan utusan-Mu. Saya berdoa memohon kepada-Mu supaya melimpahkan keberkahan kepada penduduk Madinah dalam setiap *mud* dan *sha`* mereka dua kali keberkahan yang Engkau berikan kepada penduduk Mekah." Ini adalah hadits hasan shahih. Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Aisyah, Abdullah bin Zaid, dan Abu Hurairah. **(*At-Ta`liiqur Raghiib*, Vol. II, hlm. 144)**

٣٩١٥ – (**حَسَنٌ صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نُبَاتَةَ يُوْنُسُ بْنُ يَحْيَى بْنِ نُبَاتَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدِ بْنِ

262 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

٣٩١٦ (م) – (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) وَبِهَذَا الْإِسْنَادِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي هَذَا خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ)). هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] صَحِيْحٌ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (١٤٠٤، ١٤٠٥): ق].

3916. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) – **(Hasan shahih)** Dengan silsilah sanad yang sama, dari Nabi saw., beliau bersabda, *"Shalat di masjidku ini lebih baik daripada seribu shalat di masjid-masjid lainnya, kecuali di Masjidil Haram." Ini adalah hadits [hasan][263] shahih. Hadits ini diriwayatkan juga melalui sejumlah jalur dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.*. **(Sunan Ibnu Majah, No. 1404 dan 1405: Muttafaq `alaih)**

٣٩١٧ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَمُوْتَ بِالْمَدِيْنَةِ فَلْيَمُتْ بِهَا، فَإِنِّي أَشْفَعُ لِمَنْ يَمُوْتُ بِهَا)). وَفِي الْبَابِ عَنْ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الْأَسْلَمِيَّةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ أَيُّوْبَ السَّخْتِيَانِيِّ. [((اِبْنُ مَاجَهِ)) (٣١١٢)].

3917. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Mu`adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa yang bisa meninggal dunia di Madinah, maka meninggallah di sana. Sesungguhnya saya akan memberikan syafaat bagi orang yang meninggal di sana." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Subai`ah binti Harits al-Aslamiah. Ini adalah hadits hasan gharib dari jalur ini, dari riwayat Ayyub as-Sakhtiyani. **(Sunan Ibnu Majah, No. 3112)**

٣٩١٨ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ﷺ، أَنَّ مَوْلَاةً لَهُ أَتَتْهُ، فَقَالَتْ: اشْتَدَّ عَلَيَّ الزَّمَانُ، وَإِنِّي أُرِيْدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْعِرَاقِ. قَالَ: فَهَلَّا إِلَى الشَّامِ أَرْضِ الْمَنْشَرِ، اِصْبِرِي لَكَاعِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((مَنْ صَبَرَ عَلَى شِدَّتِهَا وَلَأْوَائِهَا كُنْتُ لَهُ شَهِيْدًا أَوْ شَفِيْعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، وَسُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، وَسُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةِ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ عُبَيْدِ اللَّهِ. [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (١٨٤): م].

3918. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Abdul A`la, dari al-Mu`tamir bin Sulaiman, dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar r.a., bahwasanya salah seorang budak perempuannya mendatanginya seraya berkata, "Saya mengalami kesulitan yang sangat, dan saya ingin pergi ke Irak." Maka Ibnu Umar berkata, "Tidakkah engkau pergi ke negeri Syam saja, tempat di mana kelak manusia dikumpulkan. Bersabarlah engkau, sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Barangsiapa yang bersabar terhadap kesulitan yang menimpanya di negeri tersebut, maka saya akan menjadi saksi dan penolongnya kelak di hari Kiamat.'" Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Sa`id, Sufyan bin Zuhair, dan Subai`ah al-Aslamiah. Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari riwayat Ubaidullah. **(Takhriij Fiqhis Siirah, No. 184: Shahiih Muslim)**

٣٩١٩ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو السَّائِبِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبِي جُنَادَةُ بْنُ سَلْمٍ، عَنْ هِشَامِ

263 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((آخِرُ قَرْيَةٍ مِنْ قُرَى الْإِسْلَامِ خَرَابًا الْمَدِيْنَةُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ جُنَادَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ. قَالَ: تَعَجَّبَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا. [((الضَّعِيْفَةُ)) (١٣٠٠)].

3919. **(Dhaif)** Dari Abus Sa'ib Salm bin Junadah, dari Abu Junadah bin Salm, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Negeri terakhir yang hancur dari negeri-negeri Islam adalah Madinah." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Junadah, dari Hisyam bin Urwah. Muhammad bin Isma`il merasa asing dengan hadits Abu Hurairah ini. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 1300)**

٣٩٢٠ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. (ح) وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَصَابَهُ وَعْكٌ بِالْمَدِيْنَةِ، فَجَاءَ الْأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى، فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((إِنَّمَا الْمَدِيْنَةُ كَالْكِيْرِ تَنْفِي خَبَثَهَا وَتَنْصَعُ طَيِّبَهَا)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٢١٧): ق].

3920. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik bin Anas. Diriwayatkan juga dari Qutaibah, dari Malik bin Anas, dari Muhammad bin Munkadir, dari Jabir, bahwasanya ada seorang Badui berjanji setia terhadap Islam kepada Rasulullah saw., kemudian ia terkena demam di Madinah. Ia lantas menghadap Rasulullah saw., dan berkata, "Batalkan baiatku!" Namun, Rasulullah saw. tidak berkenan. Lalu sang Badui pun keluar, kemudian datang lagi dan mengatakan, "Batalkan baiatku!" Rasulullah saw. masih tidak berkenan, maka ia pun keluar. Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Kota Madinah laksana penutup api milik pandai besi. Ia menghilangkan yang jelek, dan menyaring yang baik." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Hurairah. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 217: Muttafaq `alaih)**

٣٩٢١ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ. (ح) وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: لَوْ رَأَيْتُ الظِّبَاءَ تَرْتَعُ بِالْمَدِيْنَةِ مَا ذَعَرْتُهَا، إِنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا حَرَامٌ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ، وَأَنَسٍ، وَأَبِي أَيُّوبَ، وَزَيْدِ ابْنِ ثَابِتٍ، وَرَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ، وَسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، وَجَابِرٍ. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (١٨٧٣)، م (٤/١١٦)].

3921. **(Shahih)** Dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dan diriwayatkan juga dari Qutaibah, dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa`id bin Musayyib, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seandainya saya melihat kijang berkeliaran di Madinah, niscaya saya tidak akan menghardiknya." Sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda, "Apa yang ada di antara dua tempat yang berbatu hitam di Madinah adalah haram." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Sa`d, Abdullah bin Zaid, Anas, Abu Ayyub, Zaid bin Tsabit, Rafi bin Khadij, Sahl bin Hunaif, dan

Jabir. Hadits riwayat Abu Hurairah ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 1873 dan *Shahiih Muslim*, Vol. IV, Hlm. 116)**

٣٩٢٢ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ. (ح) وَحَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْنٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ طَلَعَ لَهُ أُحُدٌ، فَقَالَ: ((هَذَا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ، اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيْمَ -حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِنِّي أُحَرِّمُ مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ -حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3922. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Malik, dan diriwayatkan juga dari al-Anshari, dari Ma`n, dari Malik, dari Amr bin Abu Amr, dari Anas bin Malik, bahwasanya Rasulullah saw. ketika melihat Gunung Uhud bersabda, "Gunung ini mencintai kita, dan kita pun mencintainya. Demi Allah, sesungguhnya Ibrahim mengharamkan kota Mekah, dan aku haramkan daerah di antara dua tempat yang berbatu hitam di Madinah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

٣٩٢٣ - (مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عِيْسَى بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ غَيْلَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَامِرِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ: أَيَّ هَؤُلَاءِ الثَّلَاثَةِ نَزَلْتَ فَهِيَ دَارُ هِجْرَتِكَ: الْمَدِيْنَةَ، أَوِ الْبَحْرَيْنِ، أَوْ قِنَّسْرِيْنَ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الْفَضْلِ بْنِ مُوْسَى تَفَرَّدَ بِهِ أَبُو عَامِرٍ. [((الرَّدُّ عَلَى الْكَتَّانِي)) رَقْمُ الْحَدِيْثِ (١)].

3923. **(Maudhu`)** Dari al-Husain bin Huraits, dari al-Fadhl bin Musa, dari Isa bin Ubaid, dari Ghailan bin Abdullah al-Amiri, dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir, dari Jarir bin Abdullah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku bahwa salah satu dari tiga kota yang engkau singgahi adalah tempat hijrahmu, yaitu Madinah, Bahrain, atau Qinnasrin (Damaskus)." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat al-Fadhl bin Musa. Abu Amir meriwayatkan hadits ini sendirian. **(*Ar-Rad alal Kattani*, No. 1)**

٣٩٢٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَا يَصْبِرُ عَلَى لَأْوَاءِ الْمَدِيْنَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيْعًا أَوْ شَهِيْدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ)). وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، وَسُفْيَانَ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، وَسُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةِ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَصَالِحُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ أَخُو سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ. [((تَخْرِيْجُ فِقْهِ السِّيْرَةِ)) (١٨٤): م].

3924. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari al-Fadhl bin Musa, dari Hisyam bin Urwah, dari Shalih bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah saw. berabda, "Tidak ada seorang pun yang tegar menghadapi berat dan kerasnya Madinah, melainkan aku akan memberikan syafaat dan menjadi saksi baginya kelak pada hari Kiamat." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Sa`id, Sufyan bin Abu Zuhair, dan Subai'ah al-Aslamiyah. Ini adalah hadits hasan gharib—dari jalur ini. Shalih bin Abu Shalih adalah saudara dari Suhail bin Abu Shalih. **(*Takhriij Fiqhis Siirah*, No. 184: *Shahiih Muslim*)**

Bab Ke-69

فِي فَضْلِ مَكَّةَ

Keutamaan Kota Mekah

وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُوْنِي مِنْكِ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. [((المِشْكَاةُ)) (٢٧٢٤)].

3926. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Musa al-Bashri, dari al-Fudhail bin Sulaiman, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Sa`id bin Jubair dan Abu Thufail, dari Ibnu Abbas, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh kamu (Mekah) adalah sebaik-baik negeri dan yang paling aku cintai. Seandainya aku tidak dikeluarkan oleh kaumku, maka aku tidak akan tinggal di tempat lain." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 2724)**

Bab Ke-70

فِي فَضْلِ الْعَرَبِ

Keutamaan Bangsa Arab

٣٩٢٧ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ وَغَيْرٌ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيْدِ، عَنْ قَابُوْسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((يَا سَلْمَانُ لَا تُبْغِضْنِي فَتُفَارِقَ دِيْنَكَ))، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ كَيْفَ أُبْغِضُكَ وَبِكَ هَدَانَا اللَّهُ؟ قَالَ: ((تُبْغِضُ الْعَرَبَ فَتُبْغِضُنِي)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِي بَدْرٍ شُجَاعِ بْنِ الْوَلِيْدِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ يَقُوْلُ: أَبُو ظَبْيَانَ لَمْ يُدْرِكْ سَلْمَانَ، مَاتَ سَلْمَانُ قَبْلَ عَلِيٍّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٠٢٠)، ((المِشْكَاةُ)) (٥٩٨٩)].

3927. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya al-Azdi, Ahmad bin Mani, dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwayatkan dari Abu Badr Syuja bin Walid, dari Qabus bin Abu

٣٩٢٥ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ حَمْرَاءَ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ وَاقِفًا عَلَى الْحَزْوَرَةِ فَقَالَ: ((وَاللَّهِ إِنَّكِ لَخَيْرُ أَرْضِ اللَّهِ، وَأَحَبُّ أَرْضِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ، وَلَوْلَا أَنِّي أُخْرِجْتُ مِنْكِ مَا خَرَجْتُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ يُوْنُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ نَحْوَهُ، وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَحَدِيْثُ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ حَمْرَاءَ عِنْدِي أَصَحُّ. [((ابْنُ مَاجَهِ)) (٣١٠٨)].

3925. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari al-Laits, dari Uqail, dari az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Adi Hamra az-Zuhri, ia berkata, "Saya melihat Rasulullah saw. berdiri di atas sebuah bukit di Mekah dan bersabda, 'Demi Allah, kamu (Mekah) adalah sebaik-baik bumi Allah, dan yang paling dicintai-Nya, seandainya aku tidak dikeluarkan (oleh kaumku), aku pun tidak akan keluar (dari Mekah)." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. Hadits dengan redaksi serupa diriwayatkan juga oleh Yunus, dari az-Zuhri. Muhammad bin Amr meriwayatkan hadits ini dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.. Riwayat az-Zuhri dari Abu Salamah, dari Abdullah bin Adi bin Hamra, menurut saya lebih shahih. **(*Sunan Ibnu Majah*, No. 3108)**

٣٩٢٦ - (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ جُبَيْرٍ وَأَبُو الطُّفَيْلِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ لِمَكَّةَ: ((مَا أَطْيَبَكِ مِنْ بَلَدٍ، وَأَحَبَّكِ إِلَيَّ،

Zhabyan, dari ayahnya, dari Salman, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda kepada saya, 'Wahai Salman, janganlah engkau membenciku sehingga terpisah dari agamamu.' Lalu saya berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana mungkin saya membencimu, sedangkan Allah telah memberi petunjuk kepada kami lewat engkau?" Kemudian beliau bersabda, "Jika engkau membenci bangsa Arab, berarti engkau membenciku." Ini adalah hadits hasan gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abu Badr Syuja bin Walid.

Saya mendengar Muhammad bin Isma`il berkata, "Abu Zhabyan tidak bertemu dengan Salman, dan Salman meninggal dunia sebelum Ali." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2020 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5989)**

٣٩٢٨ - (مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَسْوَدِ. عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْأَحْمَسِيِّ، عَنْ مُخَارِقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مَنْ غَشَّ الْعَرَبَ لَمْ يَدْخُلْ فِي شَفَاعَتِي وَلَمْ تَنَلْهُ مَوَدَّتِي)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ حُصَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْأَحْمَسِيِّ عَنْ مُخَارِقٍ، وَلَيْسَ حُصَيْنٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيْثِ بِذَاكَ الْقَوِيِّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٥٤٥)، ((الْمِشْكَاةُ)) (٥٩٩٠)].

3928. **(Maudhu`)** Dari Abd bin Humaid, dari Muhammad bin Bisyr al-Abdi, dari Abdullah bin Abdullah bin Aswad, dari Hushain bin Umar al-Ahmasi, dari Mukhariq bin Abdullah, dari Thariq bin Shihab, dari Utsman bin Affan, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa menipu bangsa Arab, maka ia tidak akan mendapatkan syafaat dan kasih sayangku." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Hushain bin Umar al-Ahmasi dari Mukhariq. Menurut para ahli hadits, Hushain bukan perawi yang kuat. **(*Sisilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 545 dan *Misykaatul Mashaabiih*, No. 5990)**

٣٩٢٩ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي رَزِيْنٍ، عَنْ أُمِّهِ، قَالَتْ: كَانَتْ أُمُّ الْحُرَيْرِ إِذَا مَاتَ أَحَدٌ مِنَ الْعَرَبِ اشْتَدَّ عَلَيْهَا، فَقِيْلَ لَهَا: إِنَّا نَرَاكِ إِذَا مَاتَ رَجُلٌ مِنَ الْعَرَبِ اشْتَدَّ عَلَيْكِ. قَالَتْ: سَمِعْتُ مَوْلَايَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((مِنْ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ هَلَاكُ الْعَرَبِ)). قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي رَزِيْنٍ: وَمَوْلَاهَا طَلْحَةُ بْنُ مَالِكٍ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ سُلَيْمَانَ بْنِ حَرْبٍ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٥١٥)].

3929. **(Dhaif)** Dari Yahya bin Musa, dari Sulaiman bin Harb, dari Muhammad bin Abu Razin, dari ibunya, ia berkata, "Ketika salah seorang dari bangsa Arab meninggal dunia, Ummu Hurair sangat bersedih, maka dikatakan kepadanya, 'Kami melihat engkau sangat bersedih ketika ada salah seorang dari bangsa Arab meninggal.'" Ia lalu berkata, "Saya mendengar tuanku berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, 'Termasuk tanda-tanda dekatnya hari Kiamat adalah kehancuran bangsa Arab.'" Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Sulaiman bin Harb. Muhammad bin Abu Razin berkata, "Tuan dari Ummu Hurair adalah Thalhah bin Malik." **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4515)**

٣٩٣٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ:

أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ؛ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُوْلُ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ شَرِيْكٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ حَتَّى يَلْحَقُوْا بِالْجِبَالِ)). قَالَتْ أُمُّ شَرِيْكٍ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: ((هُمْ قَلِيْلٌ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٠٧٩): م].

3930. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Yahya al-Azdi, dari Hajjaj bin Muhammad, dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Ummu Syarik, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh kelak orang-orang akan melarikan diri dari Dajjal sampai ke gunung-gunung." Ummu Syarik bertanya, "Wahai Rasulullah, kemanakah bangsa Arab waktu itu?" Beliau menjawab, "Waktu itu mereka sedikit." Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 3079: *Shahiih Muslim*)**

٣٩٣١ – (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ –بَصْرِيٌّ–، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((سَامٌ أَبُو الْعَرَبِ، وَيَافِثُ أَبُو الرُّوْمِ، وَحَامٌ أَبُو الْحَبَشِ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَيُقَالُ: يَافِثُ وَيَافِثُ وَيَفَثُ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٦٨٣)].

3931. **(Dhaif)** Dari Bisyr bin Mu`adz al-Aqadi—seorang dari Bashrah, dari Yazid bin Zurai, dari Sa`id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari al-Hasan, dari Samurah bin Jundab, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Sam adalah bapak bangsa Arab, Yafits adalah bapak bangsa Romawi, dan Ham adalah bapak bangsa Habasyah." Ini adalah hadits hasan. Yafits dikatakan juga Yafit, dan Yafat. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 3683)**

Bab Ke-71

فِي فَضْلِ الْعَجَمِ

Keutamaan Kaum Non-Arab

٣٩٣٢ – (**ضَعِيْفٌ**) أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: ذُكِرَتِ الْأَعَاجِمُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((لَأَنَا بِهِمْ أَوْ بِبَعْضِهِمْ أَوْثَقُ مِنِّي بِكُمْ أَوْ بِبَعْضِكُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، وَصَالِحُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ هَذَا يُقَالُ لَهُ: صَالِحُ بْنُ مِهْرَانَ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٤٥)].

3932. **(Dhaif)** Dari Sufyan bin Waki, dari Yahya bin Adam, dari Abu Bakar bin Ayasy, dari Shalih bin Abu Shalih maula Amr bin Huraits, ia berkata, "Saya mendengar Abu Hurairah berkata, 'Suatu ketika kaum non-Arab disebut-sebut dalam majelis Nabi saw., kemudian beliau bersabda, 'Kepercayaanku terhadap mereka, atau sebagian dari mereka lebih besar daripada kepercayaanku terhadap kalian atau sebagian dari kalian.'" Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Abu Bakar bin Ayasy. Shalih bin Abu Shalih dalam silsilah sanad hadits ini disebut juga Shalih bin Mihran maula Amr bin Huraits. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6245)**

٣٩٣٣ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَوْرُ بْنُ زَيْدٍ الدِّيْلِيُّ، عَنْ أَبِي الْغَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ حِيْنَ أُنْزِلَتْ سُوْرَةُ الْجُمُعَةِ فَتَلَاهَا، فَلَمَّا بَلَغَ ﴿وَآخَرِيْنَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوْا بِهِمْ﴾ [الْجُمُعَةُ:

زِيَادٍ الْقَطْوَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَظَرَ قِبَلَ الْيَمَنِ فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوْبِهِمْ، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِّنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٦٣ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((الإِرْوَاءُ)) (٤/١٧٦)].

3934. **(Hasan shahih)** Dari Abdullah bin Abu Ziyad al-Qathwani dan sejumlah perawi lainnya, mereka meriwayatkan dari Abu Dawud ath-Thayalisi, dari Imran al-Qaththan, dari Qatadah, dari Anas, dari Zaid bin Tsabit, bahwasanya Nabi saw. ketika melihat ke arah Yaman berdoa, "Ya Allah, terimalah mereka dengan segenap hati mereka dan limpahkanlah keberkahan dalam setiap *mud* dan *sha`* kami." Ini adalah hadits hasan [shahih][264] gharib, kami tidak mengetahuinya dari riwayat Zaid bin Tsabit, kecuali dari jalur Imran al-Qaththan. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 6263, tahqiq kedua dan *Irwaa'ul Ghaliil*, Vol. IV, hlm. 176)**

٣٩٣٥ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ، هُمْ أَضْعَفُ قُلُوْبًا، وَأَرَقُّ أَفْئِدَةً، الْإِيْمَانُ يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ)). وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَابْنِ مَسْعُوْدٍ. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الرَّوْضُ النَّضِيْرُ)) (١٠٣٤): ق].

3935. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah saw. bersabda, 'Telah datang kepada kalian penduduk Yaman, mereka lebih lemah hati dan lembut perasaannya, iman itu (berasal) dari Yaman dan hikmah itu (berasal) dari Yaman.'" Dalam bab ini ada hadits dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. Ini adalah hadits hasan shahih gharib. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 1034): q]**.

٣٩٣٤ – (حَسَنٌ صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْقَطْوَانِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَظَرَ قِبَلَ الْيَمَنِ فَقَالَ: ((اللَّهُمَّ أَقْبِلْ بِقُلُوْبِهِمْ، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَمُدِّنَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٦٢٦٣ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِيْ)، ((الإِرْوَاءُ)) (٤/١٧٦)].

3933. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Abdullah bin Ja`far, dari Tsaur bin Zaid ad-Dili, dari Abu Ghaits, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ketika surat al-Jumu`ah diturunkan, kami sedang bersama Rasulullah saw., lalu beliau membacanya. Setelah sampai ayat yang berbunyi, *'Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka ...'* **(al-Jumu`ah: 3)** seorang laki-laki bertanya kepada beliau, 'Wahai Rasulullah siapakah orang-orang yang belum menyusul kita tersebut?'" Beliau tidak menanggapinya. Saat itu Salman al-Farisi ada bersama kami. Kemudian Rasulullah saw. meletakkan tangannya pada Salman seraya bersabda, "Demi Zat yang jiwa saya ada dalam genggaman tangan-Nya, seandainya iman berada di atas bintang tsuraya, mereka akan dapat menggapainya." Ini adalah hadits hasan. Hadits ini diriwayatkan melalui sejumlah jalur dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Nama Abu Ghaits adalah Salim—maula Abdullah bin Muthi`, ia adalah orang Madinah. **(Muttafaq `alaih, ini adalah pengulangan hadits No. 3310)**

Bab Ke-72

فِي فَضْلِ الْيَمَنِ

Keutamaan Yaman

264 Kata di dalam kurung tidak terdapat dalam sebuah naskah.

dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Telah datang kepada kalian penduduk Yaman, mereka adalah orang yang sangat lemah lembut hatinya. Iman dan hikmah itu berada di negeri Yaman." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas`ud. Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Ar-Raudhun Nadhiir*, No. 1034: Muttafaq `alaih)**

٣٩٣٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَرْيَمَ الْأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْمُلْكُ فِي قُرَيْشٍ، وَالْقَضَاءُ فِي الْأَنْصَارِ، وَالْأَذَانُ فِي الْحَبَشَةِ، وَالْأَمَانَةُ فِي الْأَزْدِ))، يَعْنِي: الْيَمَنَ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (١٠٨٣)].

3936. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Zaid bin Hubab, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Abu Maryam al-Anshari, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kepemimpinan itu terdapat dalam suku Quraisy, peradilan dalam kaum Anshar, adzan dalam negeri Habasyah, dan amanah dalam kabilah al-Azd—yaitu Yaman." **(*Silsilatul Ahaaditsish Shahiihah*, No. 1083)**

٣٩٣٦ (م) – حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ ابْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَنْصَارِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ.

3936. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Mu`awiyah bin Shalih, dari Abu Maryam al-Anshari, dari Abu Hurairah dengan redaksi yang serupa, dan tidak dimarfu`kan. Riwayat ini lebih shahih dari riwayat Zaid bin Hubab.

٣٩٣٧ – (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوْسِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَطَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الْكَبِيْرِ بْنِ شُعَيْبِ بْنِ الْحُبْحَابِ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَنَسٍ ﷺ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((الْأَزْدُ أُسْدُ اللهِ فِي الْأَرْضِ يُرِيْدُ النَّاسُ أَنْ يَضَعُوْهُمْ وَيَأْبَى اللهُ إِلَّا أَنْ يَرْفَعَهُمْ، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَقُوْلُ الرَّجُلُ: يَا لَيْتَ أَبِي كَانَ أَزْدِيًّا، يَا لَيْتَ أُمِّي كَانَتْ أَزْدِيَّةً)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَرُوِيَ هَذَا الْحَدِيْثُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ عَنْ أَنَسٍ مَوْقُوْفًا، وَهُوَ عِنْدَنَا أَصَحُّ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٢٤٦٧)].

3937. **(Dhaif)** Dari Abdul Qudus bin Muhammad al-Athar, dari pamannya, Shalih bin Abdul Kabir bin Syu`aib bin Habhab, dari pamannya, Abdus Salam bin Syu`aib, dari ayahnya, dari Anas r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah al-Azd adalah tentara Allah di bumi. Orang-orang ingin merendahkan mereka, tetapi Allah tidak menghendaki, kecuali mengangkat derajat mereka. Sungguh akan datang pada manusia suatu masa di mana seseorang berkata, 'Seandainya ayah saya adalah seorang dari kabilah al-Azd, dan seandainya ibu saya adalah seorang dari kabilah al-Azd.'" Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini. Hadits tersebut diriwayatkan juga dari Anas dengan silsilah sanad ini secara mauquf, dan jalur ini menurut kami lebih shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 2467)**

٣٩٣٨ – حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنِي غَيْلَانُ بْنُ جَرِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ إِنْ لَمْ نَكُنْ مِنَ الْأَزْدِ فَلَسْنَا مِنَ النَّاسِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

3938. Dari Abdul Quddus bin Muhammad, dari Muhammad bin Katsir al-Abdi al-Bashariy, dari Mahdi bin Maimun, dari Ghailan bin Jarir, ia berkata, "Saya mendengar Anas bin Malik berkata, 'Sekiranya kami tidak dari kabilah Azad, maka (mungkin) kami tidak tergolong manusia.'"

Abu Isa (at-Tirmidzi) berkata, "Ini adalah hadits hasan shahih gharib."

٣٩٣٩ - (مَوْضُوْعٌ) حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ زَنْجُوَيْهِ -بَغْدَادِيٌّ-، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ مِينَاءَ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَجَاءَهُ رَجُلٌ أَحْسِبُهُ مِنْ قَيْسٍ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ الْعَنْ حِمْيَرًا، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ جَاءَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ((رَحِمَ اللَّهُ حِمْيَرًا، أَفْوَاهُهُمْ سَلَامٌ، وَأَيْدِيهِمْ طَعَامٌ، وَهُمْ أَهْلُ أَمْنٍ وَإِيْمَانٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ. وَيُرْوَى عَنْ مِينَاءَ هَذَا أَحَادِيْثُ مَنَاكِيرُ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٣٤٩)].

3939. **(Maudhu')** Dari Abu Bakar bin Zanjuwaih—seorang dari Baghdad, dari Abdurrazaq, dari ayahnya, dari Mina maula Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Saya mendengar Abu Hurairah berkata, 'Ketika kami sedang bersama dengan Rasulullah, datang seorang laki-laki—menurut perkiraan kami ia berasal dari kabilah Qais, dan ia berkata kepada Rasulullah saw. 'Wahai Rasulullah, laknatlah kabilah Himyar.'" Namun, beliau berpaling darinya, kemudian ia pun datang dari sisi lain, tetapi beliau tetap berpaling. Lalu ia datang dari sisi yang berbeda, akan tetapi beliau tetap saja berpaling, kemudian ia datang lagi dari arah yang berbeda, tetapi Rasulullah tetap berpaling. Nabi saw. pun lantas bersabda, "Semoga Allah merahmati kaum Himyar, mulut mereka senantiasa mengucap salam, tangan mereka gemar memberi, dan mereka adalah ahli aman dan iman." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini, dari riwayat Abdurrazaq. Banyak hadits munkar diriwayatkan dari Mina. **(*Silsilatul Ahaadiitsidh Dha'iifah*, No. 349)**

Bab Ke-73

فِي غِفَارٍ وَأَسْلَمَ وَجُهَيْنَةَ وَمُزَيْنَةَ

Suku Ghifar, Aslam, Juhainah, dan Muzainah

٣٩٤٠ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ مُوْسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((الْأَنْصَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ وَغِفَارٌ وَأَشْجَعُ وَمَنْ كَانَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ مَوَالِيَّ، لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُوْنَ اللَّهِ، وَاللَّهُ وَرَسُوْلُهُ مَوْلَاهُمْ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [م (١٧٨/٧)].

3940. Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Abu Malik al-Asyja'i, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Ayyub al-Anshari, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Kaum Anshar, kabilah Juhainah, Ghifar, Asyja', dan orang-orang dari Bani Abdud Dar adalah para penolongku. Mereka tidak mempunyai penolong selain Allah dan Allah serta Rasul-Nya adalah penolong mereka." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 178)**

٣٩٤١ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ دِيْنَارٍ،

عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: ((أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللَّهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا، وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [ق].

3941. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari Isma`il bin Ja`far, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah Aslam, semoga Allah memberikan mereka kedamaian, kabilah Ghifar, semoga Allah memberikan ampunan kepada mereka, dan kabilah Ushaiyah, mereka telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Muttafaq `alaih)**

Bab Ke-74

فِي ثَقِيْفٍ وَبَنِيْ حَنِيْفَةَ

Tsaqif dan Bani Hanifah

٣٩٤٢ - (ضَعِيْفٌ) حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللَّهِ أَحْرَقَتْنَا نِبَالُ ثَقِيْفٍ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ اهْدِ ثَقِيْفًا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ] غَرِيْبٌ. [((المِشْكَاةُ)) (٥٩٨٦)].

3942. **(Dhaif)** Dari Abu Salamah Yahya bin Khalaf, dari Abdul Wahab ats-Tsaqafi, dari Abdullah bin Utsman bin Khutsaim, dari Abu Zubair, dari Jabir, ia berkata, "Para sahabat berkata kepada Rasulullah saw. 'Wahai Rasulullah, panah-panah Tsaqif telah menghujani kami, maka berdoalah kepada Allah agar keburukan menimpa mereka." Lalu Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, berilah petunjuk kepada orang-orang Tsaqif." Ini adalah hadits hasan [shahih][265] gharib. **(*Misykaatul Mashaabiih*, No. 5986)**

٣٩٤٣ - (ضَعِيْفُ الْإِسْنَادِ) حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقَاهِرِ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: مَاتَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَكْرَهُ ثَلَاثَةَ أَحْيَاءٍ: ثَقِيْفًا، وَبَنِي حَنِيْفَةَ، وَبَنِي أُمَيَّةَ. هَذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

3943. **(Sanadnya dhaif)** Dari Zaid bin Akhzam ath-Tha'i, dari Abdul Qahir bin Syu`aib, dari Hisyam, dari al-Hasan, dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Nabi saw. meninggal dunia, dan pada saat itu beliau membenci tiga kabilah, yakni Tsaqif, Bani Hanifah dan Bani Umayyah." Ini adalah hadits gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari jalur ini.

٣٩٤٤ - (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ شَرِيْكٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُصْمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((فِي ثَقِيْفٍ كَذَّابٌ وَمُبِيْرٌ)). [م، وَمَضَى (٢٢٢٠)].

3944. **(Shahih)** Dari Ali bin Hujr, dari al-Fadhl bin Musa, dari Syarik, dari Abdullah bin Ushm, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Di Tsaqif akan muncul seorang pendusta dan seorang perusak." **(*Shahiih Muslim*, dan redaksinya telah disebutkan dalam hadits No. 2220)**

٣٩٤٤ (م) - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ وَاقِدٍ أَبُو مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُصْمٍ يُكْنَى أَبَا عُلْوَانَ، وَهُوَ كُوْفِيٌّ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ شَرِيْكٍ، وَشَرِيْكٌ يَقُوْلُ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُصْمٍ، وَإِسْرَائِيْلُ يَرْوِي عَنْ هَذَا الشَّيْخِ وَيَقُوْلُ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عِصْمَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ.

265 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

3944. (Pengulangan dari hadits sebelumnya) Dari Abdurrahman bin Waqid Abu Muslim, dari Syarik dan seterusnya dengan silsilah sanad yang sama seperti sebelumnya dan redaksi yang serupa.

Abdullah bin Ushm mempunyai *kun-yah* Abu Ulwan, ia adalah orang Kufah. Ini adalah hadits [hasan][266] gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari riwayat Syarik. Syarik dalam menyebutkan syekhnya berkata, "Abdullah bin Ushm" sedang Isra'il meriwayatkan dari syekh ini dan berkata, "Abdullah bin Ishmah." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Asma binti Abu Bakar.

٣٩٤٥ – (صَحِيحٌ) حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَيُّوْبُ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَهْدَى لِرَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ بَكْرَةً فَعَوَّضَهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ فَتَسَخَّطَهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: ((إِنَّ فُلَانًا أَهْدَى إِلَيَّ نَاقَةً فَعَوَّضْتُهُ مِنْهَا سِتَّ بَكَرَاتٍ فَظَلَّ سَاخِطًا، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لَا أَقْبَلَ هَدِيَّةً إِلَّا مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ)). وَفِي الْحَدِيْثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا. هَذَا حَدِيْثٌ قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَيَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ يَرْوِي عَنْ أَيُّوْبَ أَبِي الْعَلَاءِ، وَهُوَ أَيُّوْبُ بْنُ مِسْكِيْنٍ، وَيُقَالُ: ابْنُ أَبِي مِسْكِيْنٍ، وَلَعَلَّ هَذَا الْحَدِيْثَ الَّذِي رُوِيَ عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ هُوَ: أَيُّوْبُ أَبُو الْعَلَاءِ. [((الْمِشْكَاةُ)) (٣٠٢٢ – التَّحْقِيْقُ الثَّانِي)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (١٦٨٤)].

3945. **(Shahih)** Dari Ahmad bin Mani, dari Yazid bin Harun, dari Ayyub, dari Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ada seorang Badui menghadiahkan kepada Rasulullah saw. seekor unta betina muda, lalu beliau membalasnya dengan memberinya enam ekor unta betina muda. Sang Badui pun merasa tidak senang dengan pemberian tersebut.[267] Hal itu terdengar oleh Nabi saw., lalu beliau bertahmid dan memanjatkan puji kepada Allah, kemudian setelah itu beliau bersabda, "Sesungguhnya si fulan telah menghadiahkan kepadaku seekor unta betina, lalu aku balas dengan memberinya enam ekor unta betina muda, dan ia merasa tidak senang dengan pemberianku itu. Sungguh aku telah bertekad untuk tidak lagi menerima hadiah, kecuali dari orang Quraisy atau Ansar atau Tsaqif atau Daus."

Hadits ini, dalam riwayat lain, mempunyai redaksi yang lebih panjang. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui sejumlah jalur. Yazid bin Harun meriwayatkan dari Ayyub Abu Ala, yaitu Ayyub bin Miskin, dan ada juga yang menyebutnya Ibnu Abu Miskin. Ayyub yang meriwayatkan hadits ini dari Sa'id al-Maqburi kemungkinan adalah Ayyub Abu Ala. **(*Misykaatul Mashaabiih*, tahqiq kedua, No. 3022 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 1684)**

٣٩٤٦ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْحِمْصِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي فَزَارَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ نَاقَةً مِنْ إِبِلِهِ الَّتِي كَانُوْا أَصَابُوْا بِالْغَابَةِ فَعَوَّضَهُ مِنْهَا بَعْضَ الْعِوَضِ فَتَسَخَّطَهُ، فَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُوْلُ: ((إِنَّ رِجَالًا مِنَ الْعَرَبِ يُهْدِي أَحَدُهُمُ الْهَدِيَّةَ فَأُعَوِّضُهُ مِنْهَا بِقَدْرِ مَا

266 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

267 Merasa tidak suka karena tidak mendapatkan balasan sebanyak yang diharapkannya. *Penj.*

فَحَدَّثْتُ بِذَلِكَ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: لَيْسَ هَكَذَا قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: ((هُمْ مِنِّي وَإِلَيَّ))، فَقُلْتُ: لَيْسَ هَكَذَا حَدَّثَنِي أَبِي، وَلَكِنَّهُ حَدَّثَنِي قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: ((هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ)). قَالَ: فَأَنْتَ أَعْلَمُ بِحَدِيْثِ أَبِيْكَ. هَذَا حَدِيْثٌ [حَسَنٌ] غَرِيْبٌ لَا تَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ وَهْبِ بْنِ جَرِيْرٍ، وَيُقَالُ: الْأَسْدُ هُمُ الْأَزْدُ. [((الضَّعِيْفَةُ)) (٤٦٩٢)].

3947. **(Dhaif)** Dari Ibrahim bin Ya`qub dan sejumlah perawi lainnya, dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya, dari Abdullah bin Maladz, dari Numair bin Aus, dari Malik bin Masruh, dari Amir bin Abu Amir al-Asy`ari, dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kabilah adalah al-Asd dan orang-orang al-Asy`ar. Mereka tidak pernah melarikan diri dari medan perang dan tidak berbuat khianat dalam urusan harta rampasan perang, mereka adalah golonganku dan aku adalah golongan mereka."

Amir bin Abu Amir al-Asy`ari berkata, "Hal itu saya sampaikan kepada Mu`awiyah, lalu ia pun berkata, "Rasulullah saw. tidaklah bersabda demikian, akan tetapi beliau bersabda, 'Mereka adalah golonganku dan mereka bersamaku.'" Saya (Amir bin Abu Amir) berkata, "Tidaklah demikian apa yang disampaikan ayahku kepadaku, akan tetapi ia berkata kepadaku, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, 'Mereka adalah golonganku dan aku adalah golongan mereka.'" Maka Mu`awiyah pun berkata, "Engkau lebih tahu dengan hadits yang diriwayatkan oleh ayahmu." Ini adalah hadits [hasan][268] gharib, kami tidak mengetahuinya, kecuali dari riwayat Wahb bin Jarir. Ada yang mengatakan bahwa kabilah al-Asd itu adalah kabilah al-Azd. ***(Silsilatul Ahaadiitsidh Dha`iifah*, No. 4692)**

عِنْدِي ثُمَّ يَتَسَخَّطُهُ فَيَظَلُّ يَتَسَخَّطُ فِيْهِ عَلَيَّ، وَايْمُ اللَّهِ لَا أَقْبَلُ بَعْدَ مَقَامِي هَذَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ هَدِيَّةً إِلَّا مِنْ قُرَشِيٍّ أَوْ أَنْصَارِيٍّ أَوْ ثَقَفِيٍّ أَوْ دَوْسِيٍّ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ يَزِيْدَ بْنِ هَارُوْنَ عَنْ أَيُّوْبَ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3946. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Isma`il, dari Ahmad bin Khalid al-Himshi, dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa`id bin Abu Sa`id al-Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki dari Bani Fazarah menghadiahkan kepada Nabi saw. seekor unta betina yang mereka dapatkan dari hutan. Lalu Nabi saw. membalasnya dengan beberapa pemberian, dan laki-laki itu merasa tidak senang dengan pemberian beliau tersebut. Setelah itu, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar, "Sungguh salah seorang di antara laki-laki Badui telah menghadiahkan kepadaku sebuah hadiah, lalu aku membalasnya dengan pemberian sesuai dengan yang aku miliki, kemudian ia merasa tidak senang dengan pemberianku itu, dan masih tetap saja merasa tidak senang kepadaku karena pemberianku itu. Sungguh, demi Allah, setelah ini aku tidak lagi mau menerima hadiah dari seorang Arab pun, kecuali dari orang Quraisy atau Anshar atau Tsaqif atau Daus." Hadits ini lebih shahih dari hadits riwayat Yazid bin Harun dari Ayyub. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٩٤٧ - (**ضَعِيْفٌ**) حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يَعْقُوْبَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَلَاذٍ يُحَدِّثُ، عَنْ نُمَيْرِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ مَسْرُوْحٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْأَشْعَرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((نِعْمَ الْحَيُّ الْأَسْدُ وَالْأَشْعَرِيُّوْنَ، لَا يَفِرُّوْنَ فِي الْقِتَالِ، وَلَا يَغُلُّوْنَ، هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ)). قَالَ:

268 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: ((وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَغِفَارٌ وَأَسْلَمُ وَمُزَيْنَةُ وَمَنْ كَانَ مِنْ جُهَيْنَةَ، أَوْ قَالَ: جُهَيْنَةُ وَمَنْ كَانَ مِنْ مُزَيْنَةَ خَيْرٌ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَسْدٍ وَطَيِّئٍ وَغَطَفَانَ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٢١٢): ق].

3950. **(Shahih)** Dari Qutaibah, dari Mughirah bin Abdurrahman, dari Abuzzinad, dari al-A`raj, dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sungguh demi Zat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kabilah Ghifar, kabilah Aslam, kabilah Muzainah dan sebagian orang dari kabilah Juhainah—atau beliau bersabda—Kabilah Juhainah dan sebagian orang dari kabilah Muzainah, mereka itu di sisi Allah kelak pada hari Kiamat lebih baik dari kabilah Asd, kabilah Thayyi' dan kabilah Ghathafan." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 3212: Muttafaq `alaih)**

٣٩٥١ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: جَاءَ نَفَرٌ مِنْ بَنِي تَمِيْمٍ إِلَى رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: ((أَبْشِرُوْا يَا بَنِي تَمِيْمٍ)). قَالُوْا: بَشَّرْتَنَا فَأَعْطِنَا، قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُوْلِ اللَّهِ ﷺ، وَجَاءَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: ((اقْبَلُوْا الْبُشْرَى فَلَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيْمٍ))، قَالُوْا: قَدْ قَبِلْنَا. هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [((الصَّحِيْحَةُ)) (٣٢١٢): ق].

3951. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Sufyan, dari Jami` bin Syaddad, dari Shafwan bin Muhriz, dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Beberapa orang utusan dari Bani Tamim datang

٣٩٤٨ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللَّهُ، وَغِفَارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ، وَأَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، وَبُرَيْدَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ. [خ (١٠٠٦، ٣٥١٣، ٣٥١٤)، م (٧/١٧٧، ١٧٨)].

3948. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu`bah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. beliau bersabda, "Kabilah Aslam, semoga Allah memberikan mereka kedamaian, dan kabilah Ghifar, semoga Allah memberikan ampunan kepada mereka." Ini adalah hadits hasan shahih Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Abu Dzar, Abu Barzah al-Aslami, Buraidah dan Abu Hurairah. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 1006, 3513 dan 3514 dan *Shahiih Muslim* Vol. VII, hlm. 177, 178)**

٣٩٤٩ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِيْنَارٍ نَحْوَ حَدِيْثِ شُعْبَةَ، وَزَادَ فِيْهِ: ((وَعُصَيَّةُ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3949. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basyar, dari Muammal, dari Sufyan, dari Abdullah bin Dinar dan seterusnya seperti riwayat Syu`bah di atas, dengan tambahan redaksi sebagai berikut, "Dan kabilah Ushayyah, mereka telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(Lihat hadits sebelumnya)**

٣٩٥٠ – (**صَحِيْحٌ**) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيْرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ،

kepada Rasulullah saw., maka beliau bersabda kepada mereka, 'Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim.'" Lalu mereka menjawab, "Engkau telah menyampaikan kabar gembira itu kepada kami, maka berilah kami harta." Mendengar itu raut muka Rasulullah saw. pun menjadi berubah. Kemudian datang juga beberapa utusan dari Yaman, maka beliau bersabda kepada mereka, "Terimalah kabar gembira, yang mana Bani Tamim tidak mau menerimanya." Maka mereka menjawab, "Kami menerimanya." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 3212: Muttafaq `alaih)**

٣٩٥٢ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((أَسْلَمُ وَغِفَارٌ وَمُزَيْنَةُ خَيْرٌ مِنْ تَمِيْمٍ وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ وَبَنِي عَامِرِ بْنِ صَعْصَعَةَ))، يَمُدُّ بِهَا صَوْتَهُ فَقَالَ الْقَوْمُ: قَدْ خَابُوْا وَخَسِرُوْا. قَالَ: ((فَهُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. [خ (٣٥١٦)، م (٧/١٧٩ – ١٨٠)].

3952. **(Shahih)** Dari Mahmud bin Ghailan, dari Abu Ahmad, dari Sufyan, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Bakarah, dari ayahnya, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Kabilah Aslam, Ghifar dan Muzainah lebih baik dari kabilah Tamim, Asd, Ghathafan dan Bani Amir bin Sha`sha`ah." Beliau mengucapkan hal itu dengan suara yang lantang, maka orang-orang pun berkata, "Sungguh mereka telah berbuat sia-sia dan merugi." Lalu beliau bersabda kembali, "Mereka itu memang lebih baik dari kabilah Tamim, Asd, Ghathafan dan Bani Amir bin Sha`sha`ah." Ini adalah hadits hasan shahih. **(*Shahiih al-Bukhari*, No. 3516 dan *Shahiih Muslim*, Vol. VII, hlm. 179 - 180)**

Bab Ke-75

فِيْ فَضْلِ الشَّامِ وَالْيَمَنِ

Keutamaan Syam dan Yaman

٣٩٥٣ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ ابْنُ بِنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانِ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي أَزْهَرُ السَّمَّانُ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا)). قَالُوْا: وَفِي نَجْدِنَا. قَالَ: ((اللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي شَامِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي يَمَنِنَا)). قَالُوْا: وَفِي نَجْدِنَا، قَالَ: ((هُنَالِكَ الزَّلَازِلُ وَالْفِتَنُ، وَبِهَا أَوْ قَالَ: مِنْهَا يَخْرُجُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ)). هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عَوْنٍ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ أَيْضًا عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. [((تَخْرِيْجُ فَضَائِلِ الشَّامِ)) (٨)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٢٢٤٦)].

3953. **(Shahih)** Dari Bisyr bin Adam ibnu binti Azhar as-Samman, dari kakeknya, Azhar as-Samman, dari Ibnu Aun, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Ya Allah, berkahilah negeri Syam kami, ya Allah berkahilah negeri Yaman kami." Para sahabat lalu menambahkan, "Dan negeri Nejed kami." Maka Rasulullah saw. kembali bersabda, "Ya Allah, berkahilah negeri Syam kami, ya Allah, berkahilah negeri Yaman kami." Para sahabat pun kembali menambahkan, "Dan negeri Nejed kami." Maka Rasulullah saw. bersabda, "Di sana akan terjadi bencana dan huru hara, dan di sana atau dari sana akan muncul tanduk setan[269]." Ini adalah hadits hasan shahih gharib dari jalur ini dari riwayat Ibnu Aun. Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur Salim bin Abdullah

269 Kekuatan setan atau para pengikutnya. *Penj.*

bin Umar, dari ayahnya, dari Rasulullah saw.. **(*Takhrij Fadha'ilisy Syam*, No. 8 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 2246)**

٣٩٥٤ – (صَحِيْحٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ أَيُّوْبَ يُحَدِّثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ نُؤَلِّفُ الْقُرْآنَ مِنَ الرِّقَاعِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ((طُوْبَى لِلشَّامِ))، فَقُلْنَا: لِأَيٍّ ذَلِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: ((لِأَنَّ مَلَائِكَةَ الرَّحْمَنِ بَاسِطَةٌ أَجْنِحَتَهَا عَلَيْهَا)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ أَيُّوْبَ. [((الفَضَائِلُ)) أَيْضًا بِرَقْمِ (١)، ((المِشْكَاةُ)) (٦٦٢٤)، ((الصَّحِيْحَةُ)) (٥٠٢)].

3954. **(Shahih)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Wahb bin Jarir, dari ayahnya, dari Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abdurrahman bin Syimasah, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Pada suatu ketika, kami bersama Rasulullah saw. mengumpulkan Al-Qur'an dari potongan-potongan kulit. Lalu Rasulullah saw. bersabda, 'Keberuntungan bagi Syam.'" Kami lalu bertanya, "Mengapa demikian wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Karena para malaikat Ar-Rahman membentangkan sayap-sayap mereka di atas Syam." Ini adalah hadits hasan gharib, kami hanya mengetahuinya dari riwayat Yahya bin Ayyub. **(*Takhrij Fadha'ilisy Syam*, No. 1; *Misykaatul Mashaabiih* No. 6624 dan *Silsilatul Ahaadiitsish Shahiihah*, No. 502)**

٣٩٥٥ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ يَفْتَخِرُوْنَ بِآبَائِهِمُ الَّذِيْنَ مَاتُوْا إِنَّمَا هُمْ فَحْمُ جَهَنَّمَ، أَوْ لَيَكُوْنُنَّ أَهْوَنَ عَلَى اللهِ مِنَ الْجُعَلِ الَّذِي يُدَهْدِهُ الْخِرَاءَ بِأَنْفِهِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخْرَهَا بِالْآبَاءِ، إِنَّمَا هُوَ مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، النَّاسُ كُلُّهُمْ بَنُو آدَمَ وَآدَمُ خُلِقَ مِنْ تُرَابٍ)). وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ. وَهَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [غَرِيْبٌ]. [((التَّعْلِيْقُ الرَّغِيْبُ)) (٤/٢١، ٣٣، ٣٤)، ((غَايَةُ الْمَرَامِ)) (٣١٢)].

3955. **(Hasan)** Dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Amir al-Aqadi, dari Hisyam bin Sa'd, dari Sa'id bin Abu Sa'id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda, "Hendaklah kaum-kaum itu berhenti membangga-banggakan leluhur mereka yang telah mati, yang tidak lain hanyalah arang neraka Jahannam, atau mereka akan benar-benar menjadi lebih hina di sisi Allah dari seekor kumbang yang menggulung-gulung kotoran dengan hidungnya. Sesungguhnya Allah telah menghapuskan dari kalian kecongkakan dan sikap membangga-banggakan nenek moyang sebagaimana yang berlaku di masa Jahiliyyah. Sebenarnya orang yang membangga-banggakan nenek moyangnya itu tidak lepas dari dua predikat saja, sebagai Mukmin yang bertaqwa atau pendosa yang celaka. Semua manusia adalah keturunan Adam, dan Adam itu diciptakan dari tanah." Dalam tema ini terdapat juga riwayat dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Ini adalah hadits hasan [gharib][270]. **(*At-Ta'liiqur Raghiib*, Vol. IV, hlm. 21, 33 dan 34 dan *Ghaayatul Maraam*, No. 312)**

٣٩٥٦ – (حَسَنٌ) حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مُوْسَى بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ الْفَرْوِيُّ الْمَدَنِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ هِشَامِ

270 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah.

بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: ((قَدْ أَذْهَبَ اللهُ عَنْكُمْ عُبِّيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَفَخْرَهَا بِالْآبَاءِ، مُؤْمِنٌ تَقِيٌّ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ، وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ)). هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ [صَحِيْحٌ]. وَهَذَا أَصَحُّ عِنْدَنَا مِنَ الْحَدِيْثِ الْأَوَّلِ، وَسَعِيْدٌ الْمَقْبُرِيُّ قَدْ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَيَرْوِي عَنْ أَبِيْهِ أَشْيَاءَ كَثِيْرَةً، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ. وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيْثَ عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ حَدِيْثِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ. [انْظُرْ مَا قَبْلَهُ].

3956. **(Hasan)** Dari Harun bin Musa bin Abu Alqamah al-Farawi al-Madani, dari ayahnya, dari Hisyam bin Sa`d, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "Allah telah menghapuskan dari kalian kecongkakan dan sikap membangga-banggakan nenek moyang sebagaimana yang berlaku di masa Jahiliyyah. Yang ada [kini] hanyalah seorang Mukmin yang bertakwa dan seorang pendosa yang celaka. Manusia adalah keturunan Adam, dan Adam itu diciptakan dari tanah."

Ini adalah hadits hasan [shahih][271], dan derajatnya lebih kuat dari riwayat yang sebelumnya. Sa`id al-Maqburi telah mendengar riwayat secara langsung dari Abu Hurairah, dan ia pun banyak meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah melalui perantara ayahnya. Sufyan ats-Tsauri dan sejumlah peawi lainnya telah meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin Sa`d dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., seperti riwayat Abu Amir dari Hisyam bin Sa`d. **(Lihat hadits sebelumnya)**

271 Kata di dalam kurung terdapat dalam sebuah naskah



كِتَابُ العِلَلُ

KITAB ILAL

Semua hadits yang terangkum dalam kitab ini diamalkan dan diambil oleh para ulama, kecuali dua hadits, yaitu hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a., bahwa Nabi saw. menjamak antara shalat Zhuhur dengan shalat Ashar dan antara shalat Maghrib dengan shalat Isya di Madinah, tanpa ada alasan sedang dalam perjalanan, keadaan takut, dan tidak dalam keadaan turun hujan. juga hadits Nabi saw., yang berbunyi,

إِذَا شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوْهُ

"Jika seseorang meminum khamr, maka jilidlah ia. Jika ia mengulanginya hingga keempat kali, maka bunuhlah ia."

Di dalam kitab ini saya telah menjelaskan alasan tidak diamalkannya kedua hadits tersebut.

Adapun pendapat-pendapat para ahli fiqih yang saya sebutkan di dalam kitab ini, adalah sebagai berikut.

- Pendapat Sufyan ats-Tsauri, mayoritas hadits yang saya riwayatkan berasal dari Muhammad bin Utsman al-Kufi, dari Ubaidullah bin Musa dari Sufyan. Begitu juga hadits yang saya riwayatkan dari Abu Fadhl Maktum bin Abbas at-Tirmidzi, dari Muhammad bin Yusuf al-Faryabi dari Sufyan.
- Pendapat Malik bin Anas, mayoritas hadits yang saya riwayatkan berasal dari Musa al-Anshari, dari Ma`n bin Isa al-Qazzaz dari Malik bin Anas. Sementara itu, pendapat Malik bin Anas dalam bab-bab puasa, saya meriwayatkan dari Abu Mush`ab al-Madini, dari Malik bin Anas. Sebagian pendapat Malik saya meriwayatkan juga dari Musa bin Hizam, dari Abdullah bin Maslamah al-Qa`nabi, dari Malik bin Anas.
- Pendapat Ibnu Mubarak saya meriwayatkan dari Ahmad bin Abdah al-Amuli, dari para murid Ibnu Mubarak, dari Ibnu Mubarak. Ada yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdah al-Amuli, dari Abi Wahb Muhammad bin Muzahim dari Ibnu Mubarak. Ada juga yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdah al-Amuli, dari Ali bin Hasan dari Abdullah bin Mubarak. Ada juga yang diriwayatkan oleh Ahmad bin

Abdah al-Amuli dari Abdan, dari Sufyan bin Abdil Malik dari Ibnu Mubarak. Ada juga yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdah al-Amuli dari Hibban bin Musa dari Ibnu Mubarak. Ada juga yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Abdah al-Amuli dari Wahb bin Zam'ah dari Fadhalah dari Abdullah bin Mubarak. Ahmad bin Abdah al-Amuli juga mempunyai sejumlah guru selain yang saya sebutkan di atas, yang meriwayatkan pendapat-pendapat Abdullah bin Mubarak.

- Pendapat asy-Syafi'i mayoritas hadits yang saya riwayatkan berasal dari al-Hasan bin Muhammad az-Za'farani, dari asy-Syafi'i. Sementara itu, pendapat asy-Syafi'i dalam kitab wudhu dan shalat saya riwayatkan dari Abu Walid al-Makki dari asy-Syafi'i. Ada juga yang saya riwayatkan dari Abu Isma'il at-Tirmidzi, dari Yusuf bin Yahya al-Qurasyi al-Buwaithi dari asy-Syafi'i. Abu Isma'il at-Tirmidzi juga menyebutkan sejumlah pendapat yang diriwayatkan dari ar-Rabi, dari asy-Syafi'i. Ar-Rabi juga telah memberi *ijazah* pendapat-pendapat asy-Syafi'i tersebut kepada saya dan menuliskannya untuk saya.
- Pendapat Ahmad bin Hambal dan Ishaq bin Ibrahim, saya meriwayatkan dari Ishaq bin Manshur, dari Ahmad bin Hambal dan Ishaq, kecuali dalam tema-tema haji, diyat dan hudud. Tema-tema tersebut tidak saya riwayatkan dari Ishaq bin Manshur, tetapi saya meriwayatkan dari Muhammad bin Musa al-Asham, dari Ishaq bin Mashur, dari Ahmad dan Ishaq. Sebagian pendapat Ishaq bin Ibrahim juga saya meriwayatkan dari Muhammad bin Aflah dari Ishaq. Hal ini telah saya jelaskan dalam kitab yang di dalamnya saya mengumpulkan hadits-hadits mauquf.

Adapun penjelasan sejumlah illat di dalam hadits, para perawi, dan riwayat hidupnya (tarikh). saya sarikan dari kitab *at-Taariikh*[272]. Kebanyakan saya diskusikan dengan Muhammad bin Isma'il (al-Bukhari), ada juga yang saya diskusikan dengan Abdullah bin Abdurrahman [ad-Darimi] dan Abu Zur'ah. Kebanyakan saya riwayatkan dari Muhammad dan sedikit saja yang saya riwayatkan dari Abdullah dan Abu Zur'ah. Di Irak serta Khurasan, saya tidak pernah bertemu dengan orang yang lebih menguasai detail-detail ilah hadits, sejarah dan sanad melebihi Muhammad bin Isma'il.

Adapun yang membuat saya menjelaskan pendapat para ahli fiqih dan illah-illah hadits di dalam kitab ini adalah adanya pertanyaan yang pernah ditujukan kepada saya tentang semua itu. Awalnya saya tidak mencantumkan pendapat para ahli fiqih dan ilah-ilah hadits, kemudian saya mencantumkannya dengan harapan hal itu dapat memberi manfaat kepada orang-orang. Saya juga mendapati lebih dari satu imam yang telah menyusun kitab dengan model yang tidak pernah didahului oleh siapa pun. Di antara mereka adalah Hisyam bin Hassan, Abdul Malik bin Abdil Aziz bin Juraij, Abu Sa'id bin Abu Arubah, Malik bin Anas, Hammad bin Salamah, Abdullah bin Mubarak, Yahya bin Zakariya bin Abu Zaidah, Waki bin Jarrah, Abdurrahman bin Mahdi dan para ulama yang berjasa lainnya. Mereka telah menyusun kitab-kitab semacam ini, lalu Allah Ta'aala memberi banyak manfaat kepada orang-orang berkat kitab-kitab mereka tersebut. Semoga mereka mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah Ta'aala karena manfaat yang diperoleh orang-orang Muslim dari kitab-kitab karya mereka. Mereka pun menjadi para teladan dalam karya mereka.

Sebagian orang yang tidak paham mencela para ahli hadits karena mereka membicarakan para perawi, padahal kita dapati tidak

272 Yaitu kitab *at-Taariikh* maksudnya adalah tiga kitab *at-Taariikh* karya Imam al-Bukhari. Ketiga kitab *Taariikh* karya Imam al-Bukhari tersebut adalah *at-Taariikh al-Kabiir, at-Taariikh al-Wustha* dan *at-Taariikh ash-Shaghiir. Penj.*

sedikit para imam dari kalangan tabi`in yang berbicara tentang para perawi. Di antara mereka adalah Hasan al-Bashri dan Thawus, keduanya membicarakan kapasitas Ma`bad al-Juhani. Sa`id bin Jubair juga membicarakan Thalq bin Habib. Ibrahim an-Nakha`i dan Amir asy-Sya`bi juga membicarakan kondisi al-Harits al-A`war. Demikian juga diriwayatkan dari Ayyub as-Sakhtiyani, Abdullah bin Aun, Sulaiman at-Taimi, Syu`bah bin Hajjaj, Syufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, al-Auza`i, Abdullah bin Mubarak, Yahya bin Sa`id bin Qaththan, Waki bin Jarrah, Abdurrahman bin Mahdi dan para ulama lainnya telah berbicara tentang kapasitas para perawi dan menilai lemah sebagian perawi tersebut.

Menurut saya—*wallahu a`lam*, mereka melakukan hal itu adalah sebagai nasihat untuk orang-orang Muslim. Tidak sepatutnya muncul prasangka bahwa mereka ingin menjelekkan orang-orang atau menggunjing. Akan tetapi, menurut saya, mereka menjelaskan lemahnya sebagian perawi adalah agar kondisi para perawi tersebut diketahui. Sebagian perawi yang diangggap lemah adalah pelaku bid`ah, ada yang dicurigai dalam periwayatan hadits, ada yang sering lupa dan melakukan banyak kesalahan. Oleh karena itu, para imam tersebut ingin menjelaskan kondisi para perawi sebagai pembelaan terhadap agama dan pembuktian validitas dalam ajarannya. Bagaimanapun, kesaksian dalam agama lebih patut dibuktikan validitasnya daripada kesaksian dalam hak dan harta.

Saya diberitahu oleh Muhammad bin Isma`il, dari Yahya bin Sa`id al-Qaththan, dari ayahnya, ia berkata, "Saya bertanya kepada Sufyan ats-Tsauri, Syu`bah, Malik bin Anas dan Sufyan bin Uyainah tentang seseorang yang dicurigai dalam periwayatan hadits atau mempunyai kelemahan, apakah saya mendiamkannya atau saya menjelaskannya?" Mereka menjawab, "Jelaskan kondisinya itu."

Muhammad bin Rafi an-Naisaburi menyampaikan kepada kami, dari Yahya bin Adam, ia berkata, "Abu Bakar bin Ayyasy pernah ditanya, 'Sesungguhnya ada orang-orang yang duduk di majelis untuk menyampaikan hadits, lalu datang orang-orang bergabung dengan mereka untuk mengambil hadits tetapi mereka ini bukan orang-orang yang mampu menyampaikan hadits.'" Maka Abu Bakar bin Ayyasy berkata, "Semua orang yang duduk di majelis untuk menyampaikan hadits, akan didatangi orang-orang untuk mengambil hadits. Jika orang yang mengikuti sunnah meninggal dunia, maka Allah akan membuatnya selalu dikenang [karena hadits-hadits yang ia sampaikan], sedangkan pelaku bid`ah dia tidak akan dikenang."

Muhammad bin Ali bin Hasan bin Syaqiq meriwayatkan kepada kami, dari an-Nadhr bin Abdullah al-Asham, dari Isma`il bin Zakariya, dari Ashim, dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Pada awal-awal Islam, orang-orang tidak bertanya tentang sanad. Lalu ketika terjadi fitnah (kekacauan), mereka mempertanyakan sanad agar dapat mengambil hadits kelompok pengikut as-Sunnah dan meninggalkan hadits para pelaku bid`ah."

Muhammad bin Ali bin Hasan meriwayatkan kepada kami dari Abdan, dari Abdullah bin Mubarak, ia berkata, "Bagi saya, isnad adalah bagian dari agama. Seandainya bukan karena isnad, niscaya orang dapat mengatakan apa saja yang ia inginkan. Namun, jika ditanya, 'Siapakah yang memberitahumu tentang hal itu?' maka ia tidak akan mengatakan apa saja yang ia inginkan."

Muhammad bin Ali meriwayatkan kepada kami dari Hibban bin Musa, ia berkata, "Pada suatu ketika, disebutkanlah sebuah hadits kepada Abdullah bin Mubarak, lalu ia berkata, 'Hadits ini membutuhkan pilar-pilar yang terbuat dari batu bata.'" Maksudnya, Abdullah bin Mubarak mengganggap lemah sanadnya.

Ahmad bin Abdah meriwayatkan kepada kami dari Wahb bin Zam`ah, dari Abdullah

bin Mubarak, bahwa ia tidak mengambil riwayat al-Hasan bin Umarah, al-Hasan bin Dinar, Ibrahim bin Muhammad al-Aslami, Muqatil bin Sulaiman, Utsman al-Burri, Rauh bin Musafir, Abu Syaibah al-Wasithi, Amr bin Tsabit, Ayyub bin Khuth, Ayyub bin Suwaid, Nashr bin Tharif—dan ia ada ah Abu Jaz'u, al-Hakam dan Habib. Dalam kitab *ar-Riqaaq*, Abdullah bin Mubarak meriwayatkan satu hadits dari al-Hakam, kemudian ia tidak meriwayatkan lagi darinya. Abdullah bin Mubarak juga berkata, "Habib tidak saya ketahui."

Ahmad bin Abdah berkata, "Saya mendengar Abdan berkata, 'Dulu Abdullah bin Mubarak membacakan hadits-hadits riwayat Bakar bin Khunais Lalu di akhir-akhir hayatnya, apabila ia sampai pada hadits-hadits riwayat Bakr bin Khunais tersebut, ia berpaling darinya dan tidak membacakannya.'"

Ahmad berkata, "Abu Wahb meriwayatkan kepada kami, ia berkata, 'Pada suatu ketika, orang-orang menyebutkan kepada Abdullah bin Mubarak nama seorang laki-laki yang dicurigai berdusta dalam periwayatan hadits, lalu Abdullah bin Mubarak berkata, 'Membegal orang di jalanan lebih saya sukai daripada meriwayatkan hadits darinya.'"

Dari Musa bin Hizam, ia berkata, "Saya mendengar Yazid bin Harun berkata, 'Tidak halal bagi seseorang untuk meriwayatkan hadits dari Sulaiman bin Amr an-Nakha`i al-Kufi.'"

Mahmud bin Ghailan meriwayatkan kepada kami, dari Abu Yahya al-Himmani, ia berkata, "Saya mendengar Abu Hanifah berkata, 'Saya tidak pernah melihat orang yang lebih pendusta dari Jabir al-Ju`fi, dan saya tidak pernah melihat orang yang lebih baik dari Atha bin Abu Rabah.'"

Saya mendengar al-Jarud berkata bahwa ia mendengar Waki berkata, "Seandainya bukan karena Jabir al-Ju`fi, niscaya penduduk Kufah tidak memiliki hadits, dan seandainya bukan karena Hammad, niscaya penduduk Kufah tidak memiliki fiqih."

Saya mendengar Ahmad bin Hasan berkata, "Ketika kami bersama Ahmad bin Hambal, orang-orang menyebutkan tentang orang-orang yang wajib menunaikan shalat Jum`at. Mereka menyebutkan hal itu berdasarkan perkataan para sahabat, tabi`in dan yang lainnya. Lalu saya menyebutkan sebuah hadits Nabi saw. yang berkaitan dengan hal itu. Maka Ahmad bin Hambal bertanya kepada saya, 'Apakah ini dari Nabi saw.?'" Maka saya jawab, "Ya. Hajjaj bin Nushair menyampaikan kepada kami, dari al-Mu`arik bin Abbad, dari Abdullah bin Sa`id al-Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, 'Rasulullah saw. bersabda,

الْجُمُعَةُ عَلَى مَنْ آوَاهُ اللَّيْلُ إِلَى أَهْلِهِ

'Shalat Jum`at wajib atas orang yang bermalam dengan keluarganya [tidak dalam perjalanan].'"

Maka Ahmad bin Hambal pun marah, seraya berkata, "Mohon ampunlah kepada Tuhanmu. Mohon ampunlah kepada Tuhanmu!" Ia mengatakannya dua kali. Sesungguhnya Ahmad bin Hambal bersikap demikian karena ia tidak percaya bahwa hadits tersebut dari Nabi saw. disebabkan sanadnya yang lemah, dan Ahmad bin Hambal tidak mengetahui hadits itu dari Nabi saw.. Al-Hajjaj bin Nushair dinilai lemah dalam periwayatan hadits. Abdullah bin Sa`id al-Maqburi juga sangat dianggap lemah oleh Yahya bin Sa`id al-Qaththan.

Dengan demikian, setiap hadits yang diriwayatkan dari orang yang dicurigai berdusta atau dianggap lemah karena lupa dan banyak salahnya, di samping hadits itu hanya diketahui dari jalur orang tersebut, maka hadits itu tidak bisa dijadikan hujjah. Sejumlah imam juga telah meriwayatkan hadits dari para perawi yang lemah dalam periwayatan hadits, tetapi mereka menjelaskan kondisi para perawi tersebut.

Ibrahim bin Abdillah bin Mundzir al-Bahili meriwayatkan kepada kami, dari Ya`la bin Ubaid, ia berkata, "Sufyan ats-Tsauri berkata kepada kami, 'Hindarilah al-Kalbi.'" Lalu seseorang berkata kepadanya, "Namun, engkau meriwayatkan darinya." Ia menjawab, "Saya mengetahui mana riwayatnya yang benar dan tidak benar."

Muhammad bin Isma`il menyampaikan kepada saya, dari Yahya bin Ma`in, dari Affan, dari Abu Awanah, ia berkata, "Setelah al-Hasan al-Bashri meninggal dunia, saya ingin sekali mengumpulkan hadits-haditsnya. Lalu saya menelusuri dan mengumpulkannya dari para muridnya. Setelah itu, saya membawanya kepada Aban bin Abu Ayyasy untuk menanyakannya. Lalu ia membacakan semuanya kepada saya dari al-Hasan al-Bashri tetapi karena hal inilah, saya tidak menghalalkan diri saya untuk meriwayatkan apa pun dari Aban bin Abu Ayyasy."

Namun, sejumlah imam telah meriwayatkan dari Aban bin Abu Ayyasy, walaupun ia dianggap pelupa dan memiliki kelemahan sebagaimana yang diatakan oleh Abu Awanah dan yang lainnya. Oleh karena itu, janganlah tertipu dengan riwayat para perawi yang tsiqah dari orang-orang. Ibnu Sirin pernah berkata, "Sesungguhnya seseorang meriwayatkan hadits kepada saya, maka saya tidak mencurigainya melakukan kesalahan. Akan tetapi, saya mencurigai perawi sebelumnya."

Sejumlah perawi meriwayatkan dari Ibrahim an-Nakha`i, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, bahwa Nabi saw. melakukan qunut sebelum ruku` ketika shalat witir. Aban bin Abu Ayyasy meriwayatkan dari Ibrahim an-Nakha`i, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas`ud, bahwa Nabi saw. melakukan qunut sebelum ruku` ketika shalat witir. Sufyan ats-Tsauri juga meriwayatkan hal ini dari Abban bin Abu Ayyasy. Ada pula perawi yang meriwayatkan dari Aban bin Ayyasy dengan sanad yang sama dan menambahkan di dalamnya, "Abdullah bin Mas`ud berkata, 'Dan ibuku memberitahuku bahwa ia pernah bermalam di rumah Nabi saw., lalu ia melihat beliau melakukan qunut sebelum ruku` ketika shalat witir.'" Aban bin Abu Ayyasy, walaupun dikenal sebagai ahli ibadah dan orang yang bersungguh-sungguh, tetapi beginilah kondisinya dalam periwayatan hadits.

Orang-orang terdahulu adalah para pemilik hafalan yang bagus. Namun, terkadang ada seorang laki-laki yang, walaupun saleh, ia tidak bisa menyampaikan kesaksian dan tidak menghafalnya. Maka yang dilakukan para pakar hadits terhadap semua orang yang dicurigai berbohong atau lupa dan banyak melakukan kesalahan dalam periwayatkan hadits adalah tidak meriwayatkannya (baca: tidak meriwayatkan hadits dari orang yang memiliki sifat-sifat tersebut). Tidakkah Anda lihat bahwa Abdullah bin Mubarak meriwayatkan dari para ulama, lalu ketika ia mengetahui kondisi mereka maka ia tidak meriwayatkan dari mereka?

Dari Musa bin Hizam, ia berkata, "Saya mendengar Shalih bin Abdillah berkata, 'Pada suatu ketika, kami berada di tempat Abu Muqatil as-Samarqandi. Ia lantas meriwayatkan dari Aun bin Abu Syaddad hadits-hadits panjang seputar wasiat Luqman, terbunuhnya Sa`id bin Jubair dan hadits-hadits yang sejenis. Lalu seorang keponakan Abu Muqatil berkata kepadanya, 'Wahai paman, jangan kau katakan, 'Aun menyampaikan kepada kami', karena sesungguhnya engkau tidak mendengar hadits-hadits tersebut secara langsung darinya." Abu Muqatil pun menjawab, "Wahai keponakanku, semua itu isinya bagus."

Saya mendengar al-Jarud berkata, "Pada suatu ketika, kami berada di tempat Abu Mu`awiyah. Lalu disebutkan kepadanya sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Muqatil, dari Sufyan, dari al-A`masy, dari Abu Zhabyan, ia berkata, "Ali ditanya tentang [merusak] sarang serangga penyengat, maka Ali menjawab,

'Tidak apa-apa. Ia adalah seperti binatang buruan laut.'" Maka Abu Mu`awiyah berkata, "Saya tidaklah mengatakan bahwa teman kalian itu (Abu Muqatil) adalah seorang pendusta, akan tetapi hadits itu tidaklah benar."

Sebagian pakar hadits mempermasalahkan dan menilai lemah sejumlah tokoh ulama dari sisi hafalannya, lalu beberapa imam menguatkan mereka berdasarkan kehebatan dan kejujuran mereka, walaupun mereka melakukan kesalahan dalam beberapa hadits yang mereka riwayatkan. Yahya bin Sa`id al-Qaththan menilai lemah Muhammad bin Amr, tetapi kemudian ia meriwayatkan darinya.

Abu Bakar Abdul Quddus bin Muhammad al-Athar al-Bashri meriwayatkan kepada kami, dari Ali bin Madini, ia berkata, "Saya bertanya kepada Yahya bin Sa`id tentang Muhammad bin Amr bin Alqamah, maka Yahya bin Sa`id berkata, 'Apakah engkau ingin memaafkan atau bersikap ketat?'" Ali bin Madini menjawab, "Saya ingin bersikap keras." Maka Yahya bin Sa`id berkata, 'Muhammad bin Amr bin Alqamah bukan orang yang tepat untuk sikapmu itu. Dulu ia berkata, 'Guru-guru kami adalah Abu Salamah dan Yahya bin Abdurrahman bin Hathib.'" Yahya berkata lagi, "Saya pernah bertanya kepada Malik bin Anas tentang Muhammad bin Amr. Lalu ia menjawab dengan jawaban serupa dengan apa yang saya katakan."

Ali bin Madini berkata, "Yahya dan Muhammad bin Amr lebih unggul dari Suhail bin Abu Shalih, dan Suhail sendiri menurut saya lebih unggul dari Abdurrahman bin Harmalah. Lalu saya bertanya kepada Yahya, 'Apa pendapatmu tentang Abdurrahman bin Harmalah?'" Ia menjawab, "Seandainya saya mau melakukan *talqiin*[273] terhadapnya, pasti saya akan berhasil melakukannya." Lalu saya tanyakan lagi kepadanya, "Apakah ia dulu melakukan *talqiin*?" Ia menjawab, "Ya."

Ali bin Madini juga berkata, "Yahya tidak meriwayatkan dari Syuraik, Abu Bakar bin Ayyasy, ar-Rabi bin Shabih dan al-Mubarak bin Fadhalah. Yahya bin Sa`id al-Qaththan tidak meriwayatkan dari mereka bukan karena ia mencurigai mereka telah berbohong melainkan karena kondisi hafalan mereka."

Dikisahkan juga dari Yahya bin Sa`id al-Qaththan, bahwa apabila ia melihat seseorang meriwayatkan hadits dari hafalannya dengan isi tertentu, lalu di waktu yang lain orang itu meriwayatkannya dengan isi yang berbeda, tanpa ada kemantapan pada satu riwayat, maka Yahya bin Sa`id tidak mengambil riwayat darinya. Namun, sejumlah imam, seperti Abdullah bin Mubarak, Waki bin Jarrah, Abdurrahman bin Mahdi dan yang lainnya meriwayatkan dari para perawi yang ditinggalkan oleh Yahya bin Sa`id al-Qaththan.

Dalam kasus yang sama, sebagian pakar hadits mempermasalahkan Suhail bin Abu Shalih, Muhammad bin Ishaq, Hammad bin Salamah, Muhammad bin Ajlan dan para tokoh seperti mereka. Para pakar hadits tersebut mempermasalahkan mereka dari sisi hafalan mereka terhadap sebagian hadits yang mereka riwayatkan, tetapi para imam tetap mengambil riwayat dari mereka.

Al-Hasan bin Ali al-Hulwani meriwayatkan kepada kami, dari Ali bin Madini, ia berkata, "Sufyan bin Uyainah berkata, 'Kami menganggap Suhail bin Abu Shalih *tsabat* (kuat hafalannya) dalam periwayatan hadits.'"

---

273 Melakukan *talqiin* terhadap seorang perawi adalah jika seseorang mendatangi seorang perawi lalu membacakan hadits kepada perawi tersebut dengan mengatakan bahwa hadits itu adalah dari riwayatnya, padahal sebenarnya bukan, tetapi perawi tersebut menyetujui bahwa itu adalah riwayatnya. Hal ini seringkali terjadi karena lemahnya hafalan perawi tersebut sehingga tidak bisa membedakan mana yang riwayatnya dan mana yang bukan. *Talqiin* terhadap perawi bisa juga terjadi jika seseorang mendatangi seorang perawi sambil membawa buku catatan hadits-hadits dengan mengatakan bahwa hadits-hadits di dalamnya adalah riwayat si perawi tersebut padahal bukan, tetapi si perawi menyetujuinya bahwa itu adalah hadits-hadits riwayatnya. *Penj.*

Ibnu Abu Umar meriwayatkan kepada kami, dari Sufyan bin Uyainah, ia berkata, "Muhammad bin Ajlan adalah *tsiqah ma'mun* dalam periwayatan hadits." Menurut saya, Yahya bin Sa`id al-Qaththan mempermasalahkan Muhammad bin Ajlan hanya dalam periwayatannya dari Sa`id al-Maqburi.

Abu Bakar menyampaikan kepada kami dari Ali bin Abdillah, dari Yahya bin Sa`id, dari Muhammad bin Ajlan, ia berkata, "Hadits-hadits yang diriwayatkan Sa`id al-Maqburi, sebagian adalah dari Abu Hurairah langsung dan sebagiannya lagi melalui perantara seorang laki-laki dari Abu Hurairah. Lalu saya mengalami kerancuan dalam sebagiannya itu sehingga saya menjadikannya dari Sa`id al-Maqburi dari Abu Hurairah secara langsung." Jadi, menurut kami, Yahya bin Sa`id mempermasalahkan Ibnu Ajlan adalah karena kasus ini, dan Yahya sendiri meriwayatkan banyak hadits dari Ibnu Ajlan.

Dalam kasus yang serupa, orang-orang yang mempermasalahkan Ibnu Abu Laila, juga sebenarnya mempermasalahkan hafalannya. Yahya bin Sa`id al-Qaththan berkata, "Syu`bah meriwayatkan dari Ibnu Abu Laila, dari saudaranya, Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Ayyub, dari Nabi saw. tentang bersin. Kemudian saya bertemu dengan Ibnu Abu Laila. Ia lantas menyampaikan hadits tentang bersin itu kepada kami dari saudaranya, Isa, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ali, dari Nabi saw.." Diriwayatkan juga dari Ibnu Abu Laila sejumlah hadits dengan sanad yang serupa dengan riwayat di atas (dengan adanya *idhthiraab*). Yaitu terkadang ia meriwayatkan hadits dengan sanad tertentu dan terkadang ia riwayatkan dengan silsilah sanad yang berbeda. Sesungguhnya hal ini terjadi karena kondisi hafalannya. Hal ini juga disebabkan kebanyakan ulama dahulu tidak mencatat hadits-hadits yang mereka dengar, sedangkan para ulama yang mencatatnya, hanya mencatat untuk murid-murid mereka setelah mendengarnya dari para guru mereka. Saya mendengar Ahmad bin Hasan berkata bahwa Ahmad bin Hanbal berkata, "Ibnu Abu Laila tidak bisa dijadikan hujjah."

Demikian juga dengan para ulama yang mempermasalahkan Mujalid bin Sa`id, Abdullah bin Lahi`ah dan yang lainnya. Mereka mempermasalahkan para perawi tersebut karena kondisi hafalan dan kesalahan mereka yang banyak. Walaupun begitu, banyak imam yang meriwayatkan dari mereka. Namun, apabila salah seorang dari para perawi yang dipermasalahkan tersebut meriwayatkan suatu hadits sendirian, tanpa ada perawi lain yang semasa yang juga meriwayatkannya, maka ia tidak bisa dijadikan hujjah. Kasus ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad bin Hambal terhadap Ibnu Abu Laila, yaitu ia berkata, "Ibnu Abu Laila tidak bisa dijadikan hujjah." Sesungguhnya yang dimaksud oleh Ahmad bin Hambal adalah jika Ibnu Abu Laila sendirian dalam meriwayatkan sebuah hadits.

Lemahnya hafalan perawi yang paling berat adalah jika ia tidak hafal dengan sanad hadits yang ia riwayatkan—sehingga ia menambah, mengurangi, atau mengubah sanadnya—atau menyebutkan suatu redaksi matan yang mengubah makna hadits tersebut.

Adapun jika seorang perawi meriwayatkan suatu hadits dengan menyebutkan sanadnya secara benar karena ia hafal terhadapnya, lalu ia hanya mengubah redaksi matan, maka menurut ulama hal itu tidak ada masalah selama tidak mengubah makna hadits tersebut. Muhammad bin Basysyar menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Mu`awiyah bin Shaleh, dari al-Ala bin Harits, dari Makhul, dari Watsilah bin Asqa, ia berkata, "Jika kami menyampaikan hadits berdasarkan makna kepada kalian, maka itu sudah cukup bagi kalian."

Yahya bin Musa menyampaikan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, ia berkata,

"Dulu saya mendengar satu hadits dari sepuluh orang, lafalnya berbeda-beda dan maknanya sama."

Ahmad bin Mani menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Abdillah al-Anshari, dari Ibnu Aun, ia berkata, "Dulu Ibrahim an-Nakha`i, al-Hasan dan asy-Sya`bi menyampaikan hadits berdasarkan maknanya. Sementara itu, al-Qasim bin Muhammad, Muhammad bin Sirin dan Raja bin Haiwah ketika menyampaikan hadits lebih dari sekali, mereka menyampaikannya berdasarkan hurufnya."

Ali bin Khasyram menyampaikan kepada kami dari Hafsh bin Ghiyats, dari Ashim al-Ahwal, ia berkata, "Saya berkata kepada Utsman an-Nahdi, Engkau pernah menyampaikan suatu hadits kepada kami, kemudian engkau menyampaikannya lagi kepada kami tetapi redaksinya tidak seperti yang engkau sampaikan sebelumnya.'" Ia menjawab, "Hendaklah engkau menghafal redaksi yang engkau dengar pertama kali (karena redaksi yang kedua berdasarkan maknanya)."

Dari al-Jarud, dari Waki, dari ar-Rabi bin Shabih, dari al-Hasan, ia berkata, "Jika engkau telah mendapatkan maknanya, maka itu sudah cukup."

Ali bin Hujr menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin Mubarak, dari Saif bin Sulaiman, ia berkata, "Saya mendengar Mujahid berkata, 'Kurangilah hadits jika engkau mau tetapi jangan menambahinya.'"

Abu Ammar al-Husain bin Huraits menyampaikan kepada kami dari Zaid bin Hubab, dari seorang laki-laki, ia berkata, "Pada suatu ketika, Sufyan ats-Tsauri menemui kami, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya saya pernah mengatakan kepada kalian bahwa saya menyampaikan hadits kepada kalian sebagaimana yang saya dengar. Maka janganlah kalian percaya sepenuhnya dengan apa yang saya katakan itu karena sesungguhnya redaksi-redaksi hadits yang saya sampaikan adalah berdasarkan maknanya.'" Dari al-Husain bin Huraits, dari Waki, ia berkata, "Jika tidak ada kelapangan dalam periwayatan hadits berdasarkan maknanya, niscaya orang-orang telah binasa."

Para ulama memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam kualitas hafalan, kemantapan dan ketelitian ketika mendengar hadits. Sementara itu, banyak juga imam yang tidak luput dari kesalahan dengan kemampuan hafalan mereka yang tinggi.

Muhammad bin Humaid ar-Razi menyampaikan kepada kami dari Jarir, dari Umarah bin Qa`qa, ia berkata, "Ibrahim an-Nakha`i berkata kepada saya, 'Jika engkau menyampaikan hadits kepada saya, maka sampaikan dari Abu Zur`ah bin Amr bin Jarir. Sebab, sesungguhnya ia pernah menyampaikan sebuah hadits kepada saya, kemudian setelah beberapa tahun berlalu saya kembali menanyakan hadits itu kepadanya, dan ia menyampaikannya kembali tanpa ada satu huruf pun yang meleset.'"

Abu Hafsh Amr bin Ali menyampaikan kepada kami dari Yahya bin Sa`id al-Qaththan, dari Sufyan, dari Manshur, ia berkata, "Saya bertanya kepada Ibrahim, 'Mengapa hadits yang disampaikan Salim bin Abu Ja`d lebih lengkap redaksinya dari yang engkau sampaikan?'" Ia menjawab, "Karena ia dulu mencatatnya."

Abdul Jabbar bin Ala bin Abdil Jabbar menyampaikan kepada kami dari Sufyan, ia berkata, "Abdul Malik bin Umari berkata, 'Sungguh ketika saya menyampaikan satu hadits, saya sama sekali tidak meninggalkan satu huruf pun darinya.'"

Al-Husain bin Mahdi al-Anshari menyampaikan kepada kami dari Abdurrazzaq, dari Ma`mar, dari Qatadah, ia berkata, "Kedua telinga saya tidak pernah mendengar apa pun, kecuali hatiku mengingatnya."

Sa`id bin Abdurrahman al-Makhzumi menyampaikan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat seorang pun yang lebih ketat dalam menyebutkan silsilah sanad melebihi az-Zuhri."

Ibrahim bin Sa`id al-Jauhari menyampaikan kepada kami dari Sufyan bin Uyainah, ia berkata, "Ayyub as-Sakhtiyani berkata, 'Saya tidak pernah tahu ada seorang pun yang lebih menguasai hadits penduduk Madinah setelah az-Zuhri melebihi Yahya bin Abu katsir.'"

Muhammad bin Isma`il menyampaikan kepada kami dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, ia berkata, "Ibnu Aun dulu menyampaikan hadits (dari Muhammad bin Sirin). Jika saya menyampaikan suatu hadits yang sama kepadanya dari Ayyub (dari Muhammad bin Sirin) tetapi isinya berbeda dengan apa yang ia sampaikan, maka ia pun meninggalkan hadits dari Ibnu Sirin tersebut. Maka saya pernah bertanya kepadanya tentang hal itu, saya katakan kepadanya, 'Namun engkau juga telah mendengarnya dari Muhammad bin Sirin?'" Maka ia berkata, "Sesungguhnya di antara kami, Ayyub adalah orang yang paling tahu terhadap hadits riwayat Muhammad bin Sirin."

Abu Bakar menyampaikan kepada kami dari Ali bin Abdillah, ia berkata, "Saya katakan kepada Yahya bin Sa`id, 'Siapakah yang lebih teliti hafalannya; Hisyam ad-Dastuwa'i ataukah Mis`ar?'" Ia menjawab, "Saya tidak pernah melihat orang seperti Mis`ar. Mis`ar adalah satu di antara orang yang paling teliti hafalannya."

Abu Bakar Abdul Quddus bin Muhammad menyampaikan kepada kami dari Abu Walid, ia berkata, "Saya mendengar Hammad bin Zaid berkata, 'Jika riwayat Syu`bah berbeda dengan riwayat saya, maka saya tinggalkan riwayat saya tersebut.'" Abu Bakar berkata juga, "Abdul Walid berkata bahwa Hammad bin Salamah berkata kepadanya, 'Jika engkau ingin mengambil hadits, maka ambillah dari Syu`bah.'"

Dari Abd bin Humaid, dari Abu Dawud, dari Syu`bah, ia berkata, "Saya tidaklah meriwayatkan satu hadits dari satu orang, kecuali saya mendatanginya lebih dari satu kali. Dan orang yang darinya saya meriwayatkan sepuluh hadits, maka saya mendatanginya lebih dari sepuluh kali. Orang yang darinya saya meriwayatkan lima puluh hadits, maka saya mendatanginya lebih dari lima puluh kali. Dan orang yang darinya saya meriwayatkan seratus hadits, maka saya mendatanginya lebih dari seratus kali, kecuali Hayyan al-Kufi al-Bariqi karena saya mendengar hadits-hadits ini darinya, kemudian ketika saya mendatanginya kembali ia telah meninggal dunia."

Muhammad bin Isma`il menyampaikan kepada kami dari Abdullah bin Aswad, dari Ibnu Mahdi, ia berkata, "Saya mendengar Sufyan berkata, 'Syu`bah adalah Amirul Mukminin dalam hadits.'"

Dari Abu Bakar, dari Ali bin Abdillah, ia berkata, "Saya mendengar Yahya bin Sa`id berkata, 'Tidak ada orang yang lebih saya sukai dari Syu`bah, dan menurut saya tidak ada orang yang sebanding dengannya. Namun, jika riwayatnya berbeda dengan Sufyan, maka saya mengambil riwayat Sufyan.'" Ali berkata, "Saya katakan kepada Yahya, 'Siapakah yang lebih kuat hafalannya terhadap hadits-hadits panjang: Sufyan atau Syu`bah?'" Ia menjawab, "Syu`bah lebih lancar hafalannya." Yahya bin Sa`id berkata lagi, "Syu`bah lebih tahu tentang kondisi para perawi, sedangkan Sufyan adalah orang yang mengetahui dengan baik bab-bab fiqih."

Dari Amr bin Ali, ia berkata, "Saya mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, 'Para imam dalam hadits ada empat orang, yaitu Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas, al-Auza`i dan Hammad bin Zaid.'"

Dari Abu Ammar al-Husain bin Huraits, ia berkata, "Saya mendengar Waki berkata, 'Syu`bah berkata, 'Sufyan lebih bagus hafalannya dari saya. Tidak ada satu hadits pun yang disampaikan oleh Sufyan kepada saya dari seorang syekh, lalu saya langsung menanyakannya kepada syekh itu, kecuali saya mendapatinya seperti yang disampaikan Sufyan kepada saya.'"

Saya mendengar Ishaq bin Musa al-Anshari berkata, "Ma'n bin Isa al-Qazzaz berkata, 'Malik bin Anas bersikap ketat dalam hadits Rasulullah saw. secara huruf per hurufnya; huruf ya, ta dan lain sebagainya.'"

Abu Musa menyampaikan kepada kami dari Ibrahim bin Abdillah bin Quraim al-Anshari, hakim Madinah, ia berkata, "Pada suatu hari, Malik bin Anas berpapasan dengan Abu Hazm yang ketika itu sedang duduk di majelis menyampaikan hadits kepada orang-orang. Lalu Malik bin Anas melewatinya begitu saja. Maka ia pun ditanya oleh seseorang, 'Mengapa engkau tidak ikut duduk untuk mendengarnya?'" Ia menjawab, "Saya tidak menemukan tempat untuk duduk di sana. Dan saya tidak suka jika mengambil hadits Rasulullah saw. sambil berdiri.'

Abu Bakar menyampaikan kepada kami dari Ali bin Abdillah, dari Yahya bin Sa'id, ia berkata, "Riwayat Malik dari Sa'id bin Musayyib lebih saya sukai daripada riwayat Sufyan ats-Tsauri dari Ibrahim an-Nakha'i." Yahya berkata, "Dalam kaum ini tidak ada orang yang riwayatnya lebih kuat daripada Malik bin Anas. Malik adalah imam dalam hadits."

Saya mendengar Ahmad bin Hasan berkata, "Saya mendengar Ahmad bin Hambal berkata, 'Saya tidak pernah melihat dengan mata kepala saya sendiri orang yang seperti Yahya bin Sa'id al-Qaththan.'" Ketika Ahmad bin Hambal ditanya tentang Waki dan Abdurrahman bin Mahdi, ia menjawab, "Waki lebih besar posisinya di dalam hati saya, dan Abdurrahman adalah seorang imam."

Saya mendengar Muhammad bin Amr bin Nabhan bin Shafwan ats-Tsaqafi al-Bashri berkata, "Saya mendengar Ali bin Madini berkata, 'Seandainya saya disumpah di antara Rukun Yamani dan Maqam Ibrahim, niscaya saya bersumpah bahwa saya tidak pernah melihat orang yang lebih dalam ilmunya daripada Abdurrahman bin Mahdi."

Pembahasan tentang perbedaan kekuatan hafalan dan kedalaman ilmu para ulama ini masih panjang. Riwayat-riwayat dari para ulama yang berkaitan dengannya juga masih banyak. Adapun di sini, saya hanya memaparkan sebagian darinya secara ringkas, adalah sekadar untuk menjadikannya dalil tentang adanya tingkatan-tingkatan para ulama serta perbedaan kekuatan hafalan dan kedetailan mereka. Oleh karena itu, jika ada ulama yang dipermasalahkan, hendaklah diteliti penyebab yang membuatnya dipermasalahkan.

Kemudian, membacakan suatu hadits kepada seorang ulama dan ulama itu hafal terhadapnya, atau ia memegang kitab sumber dari apa yang dibacakan kepadanya apabila ia tidak hafal terhadapnya, maka itu adalah dibenarkan dan diakui oleh para pakar hadits, sebagaimana mendengar langsung dari ulama itu.[274]

Dari Husain bin Mahdi al-Bashri, dari Abdurrazzaq, dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Saya membaca hadits kepada Atha bin Abu Rabah, lalu saya katakan kepadanya, 'Apa yang saya katakan ketika meriwayatkannya darimu?'" Ia menjawab, "Katakan, *'Haddatsana'* (Ia menyampaikan kepada kami)."

Suwaid bin Nashr menyampaikan kepada kami dari Ali bin Husain bin Waqid, dari Abu Ishmah, dari Yazid an-Nahwi, dari Ikrimah, bahwa beberapa orang dari Tha'if mendatangi Ibnu Abbas dengan membawa salah satu catatan dari hadits-hadits Ibnu Abbas. Lalu Ibnu Abbas membacakannya kepada mereka, tetapi ia melakukan sejumlah kesalahan (karena penglihatannya yang sudah lemah). Lalu ia berkata, "Sesungguhnya saya tidak mampu lagi untuk membaca karena musibah ini, oleh karena itu, bacakanlah kepada saya. Sebab, persetujuanku terhadap bacaan kalian adalah seperti bacaanku terhadap kalian."

Suwaid bin Nashr meriwayatkan kepada kami dari Ali bin Husain bin Waqid, dari ayah-

274 Maksudnya, dibenarkan dan diakui sebagai salah satu model periwayatan hadits dari seorang guru. *Penj.*

nya, dari Manshur bin Mu`tamir, ia berkata, "Jika seseorang memberikan buku catatan haditsnya kepada orang lain, lalu ia berkata kepada orang itu, 'Riwayatkanlah hadits-hadits dalam buku ini dariku,' maka orang itu boleh meriwayatkan dari buku itu (dengan sanad dari penulisnya)."

Saya mendengar Muhammad bin Isma`il berkata, "Saya menanyakan sebuah hadits kepada Abu Ashim an-Nabil. Lalu Abu Ashim berkata, 'Bacakanlah hadits itu kepadaku.'" Namun, saya katakan kepadanya bahwa saya ingin agar ia yang membacakannya. Maka ia pun berkata, "Apakah engkau tidak memboleh-kan *al-qiraah alasy syekh*[275]? Padahal Sufyan ats-Tsauri dan Malik bin Anas memperboleh-kannya."

Ahmad bin Hasan meriwayatkan kepada kami dari Yahya bin Sulaiman al-Ju`fi al-Mishri, ia berkata, "Abdullah bin Wahb berkata, 'Hadits yang saya sampaikan dengan kata *haddatsana,* maka itu adalah yang saya dengar bersama orang-orang. Sementara itu, hadits yang saya riwayatkan dengan kata *haddatsani,* maka itu adalah hadits yang saya dengarkan sendiri. Hadits yang saya riwayatkan dengan kata *akh-barana* adalah yang dibacakan oleh seseorang kepada seorang ulama, dan saya hadir di sana. Sementara itu, hadits yang saya riwayatkan dengan kata *akhbarani* adalah yang saya bacakan langsung kepada seorang ulama." Maksudnya, ia membacakannya sendiri.

Saya mendengar Abu Musa Muhammad bin Mutsanna berkata, "Saya mendengar Yahya bin Sa`id al-Qaththan berkata, '*Haddatsana* dan *akhbarana* adalah sama.'"

Pada suatu ketika, kami berada di tempat Abu Mush`ab al-Madini. Lalu dibacakan kepadanya beberapa hadits yang ia riwayatkan. Lalu saya katakan kepadanya, "Apa yang kami katakan ketika meriwayatkan hadits-hadits darimu itu?" Ia menjawab, "Katakan, *'Haddat-sana* Abu Mush`ab.'"

Sebagian ulama memperbolehkan peri-wayatan karena adanya *ijaazah*[276], yaitu apa-bila seorang alim memberi ijazah kepada seseorang untuk meriwayatkan sebagian ha-ditsnya, maka ia boleh meriwayatkan darinya karena adanya *ijazah* itu.

Mahmud bin Ghailan meriwayatkan kepa-da kami dari Waki, dari Imran bin Hudair, dari Abu Mijlaz, dari Basyir bin Nahik, ia berkata, "Saya menulis sebuah buku yang berisi ha-dits-hadits dari Abu Hurairah. Lalu saya berta-nya kepada Abu Hurairah, 'Apakah saya boleh meriwayatkannya dengan sanad darimu?'" Ia menjawab, "Ya."

Muhammad bin Isma`il al-Wasithi meri-wayatkan kepada kami dari Muhammad bin Hasan al-Wasithi, dari Auf al-A`rabi, ia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada al-Hasan, 'Saya mempunyai beberapa hadits riwayatmu, apakah saya boleh meriwayatkannya darimu?'" Ia menjawab, "Ya." Muhammad bin Hasan di-kenal dengan sebutan Mahbub bin Hasan, dan sejumlah imam meriwayatkan hadits darinya.

Al-Jarud bin Mu`adz meriwayatkan kepa-da kami dari Anas bin Iyadh, dari Ubaidillah bin Umar, ia berkata, "Saya menemui az-Zuhri dengan membawa sebuah buku catatan. Lalu saya katakan kepadanya, 'Buku ini berisi se-bagian hadits riwayatmu, apakah saya boleh meriwayatkannya darimu.'" Ia menjawab, "Ya, boleh."

Abu Bakar meriwayatkan kepada kami dari Ali bin Abdillah, dari Yahya bin Sa`id, ia berkata, "Ibnu Juraij menemui Hisyam bin Urwah dengan membawa buku catatan. Lalu

275 Maksudnya, memperbolehkan model periwayatan hadits dari seorang syekh yang meriwayatkan hadits tersebut de-ngan cara membacakannya kepada syekh itu, lalu syekh itu menyetujuinya. Maka orang yang membacakannya kepada syekh itu seperti telah mengambil riwayat darinya secara langsung dan dengan sanad yang bersambung darinya. *Penj.*

276 Ijazah adalah semacam izin atau lisensi dari seorang syekh kepada orang lain untuk meriwayatkan hadits yang ia riwa-yatkan. *Penj.*

Ibnu Juraij berkata, 'Buku ini berisi hadits-hadits riwayatmu, apakah saya boleh meriwayatkannya darimu?'' Ia menjawab, "Ya, boleh." Lalu Yahya berkata, "Maka saya katakan pada diri saya sendiri, 'Saya tidak tahu mana yang lebih bagus (antara *al-qira`ah `alasy syekh* dengan *ijazah*).'"

Ali berkata, "Saya bertanya kepada Yahya bin Sa`id tentang riwayat Ibnu Juraij dari Atha al-Khurasani. Maka ia menjawab, 'Riwayatnya itu lemah.'" Maka saya katakan kepadanya, "Tapi Ibnu Juraij berkata, *'Akhbarani.'*"[277] Ia pun menjawab, "Itu tidak ada artinya. Sesungguhnya riwayat Ibnu Juraij dari Atha al-Khurasani adalah dari buku yang diberikan Atha al-Khurasani kepadanya."

Kemudian hadits mursal, menurut mayoritas ahli hadits tidaklah shahih. Hadits mursal ini dianggap lemah oleh para ahli hadits tersebut.

Ali bin Hujr meriwayatkan kepada kami dari Baqiyyah bin Walid, dari Utbah bin Abu Hakim, ia berkata, "Az-Zuhri mendengar Ishaq bin Abdillah bin Abu Farwah berkata, 'Rasulullah saw. bersabda, (dan seterusnya)...' Maka az-Zuhri berkata kepada Ishaq bin Abdillah, 'Semoga Allah membinasakanmu wahai Ibnu Abu Farwah! Kau datang kepada kami dengan membawa hadits-hadits yang tidak ada tali kekang dan kendalinya[278].'"

Abu Bakar meriwayatkan kepada kami dari Ali bin Abdillah, dari Yahya bin Sa`id, ia berkata, "Hadits-hadits mursal riwayat Mujahid jauh lebih saya sukai daripada hadits-hadits mursal riwayat Atha bin Abu Rabah. Sebab, Atha mengambil dari siapa saja."

Ali berkata, "Yahya berkata, 'Hadits-hadits mursal riwayat Sa`id bin Jubair lebih saya sukai daripada hadits-hadits mursal riwayat Atha.'" Lalu saya (Ali) berkata kepada Yahya, "Mana yang lebih engkau sukai, hadits-hadits mursal riwayat Mujahid atau Atha?" Ia menjawab, "Sungguh keduanya sangat dekat."

Ali berkata juga, "Dan saya mendengar Yahya bin Sa`id berkata, 'Hadits-hadits mursal riwayat Abu Ishaq menurut saya seperti tidak ada artinya. Juga hadits-hadits mursal riwayat al-A`masy, at-Taimi dan Yahya bin Abu Katsir, dan hadits-hadits mursal riwayat Ibnu Uyainah adalah seperti angin.'" Kemudian Yahya berkata lagi, "Ya, demi Allah, hadits-hadits mursal riwayat Sufyan bin Sa`id juga seperti angin[279]." Lalu saya katakan kepada Yahya, "Lalu bagaimana dengan hadits-hadits mursal riwayat Malik?" Ia menjawab, "Itu lebih saya sukai." Kemudian Yahya berkata lagi, "Tidak ada seorang pun dari kaum ini yang haditsnya lebih shahih dari Malik."

Dari Sawwar bin Abdillah al-Ambari, ia berkata, "Saya mendengar Yahya bin Sa`id al-Qaththan berkata, 'Tidak ada hadits yang diriwayatkan al-Hasan dengan kata-kata, 'Rasulullah saw. bersabda,'[280] kecuali kami mendapatinya mempunyai asal (sahabat yang meriwayatkan dari Rasulullah saw.), selain satu atau dua hadits."

Ulama yang menilai lemah hadits mursal adalah karena para imam yang meriwayatkan hadits-hadits mursal tersebut, di samping meriwayatkan dari para perawi yang tsiqah juga meriwayatkan dari para perawi yang tidak tsiqah. Sehingga apabila salah seorang dari mereka meriwayatkan sebuah hadits secara mursal, maka bisa jadi ia mengambilnya dari orang yang tidak tsiqah.

Al-Hasan al-Bashri sendiri telah menganggap lemah Ma`bad al-Juhani, kemudian ia meriwayatkan darinya. Dari Bisyr bin Mu`adz al-Bashri, dari Marhum bin Abdil Aziz al-Athar,

277 Maksudnya, ketika meriwayatkan hadits dari Atha al-Khurasani, Ibnu Juraij menggunakan kata, *"Akhbarani"*, yang artinya, "ia menyampaikan kepada saya".

278 Maksudnya, tanpa sanad yang bisa dijadikan pegangan. Tampak di sini bahwa hadits mursal menurut az-Zuhri adalah lemah. *Penj.*

279 Maksudnya, ia melemahkan hadits-hadits mursal mereka. *Penj.*

280 Maksudnya, tanpa menyebutkan sahabat yang meriwayatkan dari Rasulullah saw.. (hadits mursal) *Penj.*

dari ayahnya dan pamannya, keduanya berkata, "Kami mendengar al-Hasan al-Bashri berkata, 'Hati-hatilah dari Ma`bad al-Juhani karena sesungguhnya ia adalah orang yang sesat dan menyesatkan.'"

Diriwayatkan juga dari asy-Sya`bi, ia berkata, "Al-Harits al-A`war menyampaikan kepada kami, dan ia adalah seorang kadzdzab," dan asy-Sya`bi sendiri telah meriwayatkan darinya. Kebanyakan ilmu faraid yang ia riwayatkan dari Ali dan yang lainnya adalah dari al-Harits al-A`war. Asy-Sya`bi juga pernah berkata, "Al-Harits al-A`war mengajarkan kepada saya ilmu faraid dan ia adalah di antara orang yang paling pandai dalam ilmu tersebut (faraid)."

Saya mendengar Muhammad bin Basysyar berkata, "Saya mendengar Abdurrahman bin Mahdi berkata, 'Tidakkah kalian heran dengan Sufyan bin Uyainah? Saya tidak mengambil riwayat-riwayat Jabir al-Ju`fi yang berjumlah lebih dari seribu hadits karena perkataan Sufyan, tetapi kemudian ia (Sufyan) sendiri meriwayatkan darinya.'" Muhammad bin Basysyar berkata juga, "Abdurrahman bin Mahdi memang tidak mengambil hadits riwayat Jabir al-Ju`fi."

Sejumlah ulama ada yang berhujjah dengan hadits mursal. Abu Ubaidah bin Abu Safar al-Kufi meriwayatkan dari Sa`id bin Amir, dari Syu`bah, dari Sulaiman al-A`masy, ia berkata, "Saya pernah berkata kepada Ibrahim an-Nakha`i, 'Sebutkanlah sanad untukku hingga Abdullah bin Mas`ud.'" Maka Ibrahim menjawab, "Jika saya menyampaikan hadits kepadamu dari seorang laki-laki dari Abdullah, maka itu dari laki-laki yang kusebutkan namanya. Namun, jika langsung saya katakan, 'Abdullah berkata', maka itu adalah dari sejumlah orang dari Abdullah."

Para imam berbeda pendapat dalam menilai lemah para perawi, sebagaimana mereka berbeda pendapat dalam ilmu-ilmu lainnya. Diriwayatkan dari Syu`bah bahwa ia melemahkan Abu Zubair al-Makki, Abdul Malik bin Abu Sulaiman dan Hakim bin Jubair, dan ia pun tidak meriwayatkan dari mereka. Namun, kemudian Syu`bah meriwayatkan dari orang yang kualitas hafalan dan *adalah*[281]nya lebih rendah dari mereka. Syu`bah meriwayatkan dari Jabir al-Ju`fi, Ibrahim bin Muslim al-Hajari, Muhammad bin Abdillah al-Arzami dan sejumlah perawi lain yang dianggap lemah dalam periwayatan hadits. Dari Muhammad bin Amr bin Nabhan bin Shafwan al-Bashri, dari Umayyah bin Khalid, ia berkata, "Saya bertanya kepada Syu`bah, 'Apakah engkau tidak meriwayatkan dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, tetapi engkau meriwayatkan dari Muhammad bin Ubaidillah al-Arzami?'" Ia menjawab, "Ya." Syu`bah awalnya juga meriwayatkan dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, kemudian ia meninggalkannya (tidak meriwayatkan hadits darinya). Ada yang mengatakan bahwa ia tidak lagi mau mengambil hadits dari Abdul Malik karena Abdul Malik meriwayatkan secara sendirian riwayat dari Atha bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdillah, dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda,

الرَّجُلُ أَحَقُّ بِشُفْعَتِهِ، يُنْتَظَرُ بِهِ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا

"Seseorang lebih berhak terhadap hak syuf'ahnya.[282] *Ia ditunggu, walaupun ia tidak ada hadir kala itu, yaitu apabila jalan yang mereka gunakan adalah satu."*

Padahal sejumlah imam telah menguatkan Abu Zubair, Abdul Malik bin Abu Sulaiman. Hakim bin Jubair juga meriwayatkan dari mereka.

Ahmad bin Mani meriwayatkan dari Husyaim, dari Hajjaj dan Ibnu Abu Laila, dari Atha bin Abu Rabah, ia berkata, "Dulu apabila kami keluar dari tempat Jabir bin Abdillah, kami bersama-sama mengulangi hadits yang

281 *Adalah* atau keadilan di sini adalah kualitas keagamaan seseorang. *Penj.*

282 Hak membeli terlebih dahulu sebelum orang lain. *Penj.*

kami dengar darinya. Ketika itu, di antara kami, Abu Zubair adalah orang yang paling hafal terhadap hadits.'

Dari Muhammad bin Yahya bin Abu Umar al-Makki, dari Sufyan bin Uyainah, ia berkata, "Abu Zubair berkata, 'Dulu Atha menghadapkan saya kepada Jabir bin Abdillah agar menghafalkan hadits darinya untuk disampaikan kepada mereka (Atha dan rekan-rekannya).'"

Ibnu Abu Umar meriwayatkan dari Sufyan, ia berakata, "Saya mendengar Ayyub as-Sakhtiyani berkata, 'Abu Zubair, Abu Zubair dan Abu Zubair menyampaikan kepada saya.'" Sufyan mengatakan hal itu sambil mengepalkan tangannya. Maksud Sufyan dengan mengepalkan tangannya adalah untuk menunjukkan mantapnya dan kuatnya hafalan Abu Zubair.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mubarak, ia berkata, "Sufyan ats-Tsauri berkata, 'Abdul Malik bin Abu Sulaiman adalah neraca dalam ilmu[283].'"

Abu Bakar meriwayatkan dari Ali bin Abdillah, ia berkata, "Saya bertanya kepada Yahya bin Sa`id tentang Hakim bin Jubair. Lalu ia menjawab, 'Syu`bah tidak meriwayatkan darinya karena hadits tentang sedekah yang ia riwayatkan.'" Hadits yang dimaksud adalah hadits riwayat Abdullah bin Mas`ud dari Nabi saw., beliau bersabda,

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ وَلَهُ مَا يُغْنِيهِ كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُمُوشًا فِي وَجْهِهِ، قِيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا يُغْنِيهِ؟ قَالَ: خَمْسُونَ دِرْهَمًا أَوْ قِيمَتُهَا مِنْ الذَّهَبِ

"Barangsiapa meminta kepada orang padahal ia memiliki apa yang mencukupinya, maka pada hari Kiamat itu akan menjadi kerutan di wajahnya." Lalu para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, berapakah yang mencukupi itu?" Beliau menjawab, "Yaitu lima puluh dirham atau emas yang senilai dengannya."

Ali berkata bahwa Yahya berkata, "Sufyan ats-Tsauri dan Zaidah telah meriwayatkan dari Hakim bin Jubair." Menurut Yahya sendiri hadits Hakim adalah cukup bagus.

Mahmud bin Ghailan meriwayatkan hadits tentang sedekah tersebut kepada kami, dari Yahya bin Adam, dari Sufyan ats-Tsauri, dari Hakim bin Jubair. Yahya bin Adam berkata bahwa Abdullah bin Utsman, murid Syu`bah, berkata kepada Sufyan ats-Tsauri, "Coba seandainya yang meriwayatkan hadits ini bukan Hakim." Maka Sufyan berkata kepadanya, "Ada apa dengan Hakim sehingga Syu`bah tidak meriwayatkan darinya?" Abdullah bin Utsman berkata, "Ya, Syu`bah memang tidak meriwayatkan darinya." Lalu Sufyan berkata, "Saya mendengar Zubaid meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid."

Adapun kata-kata, "hadits hasan" yang kami sebutkan dalam kitab ini, maka yang kami maksudkan adalah hasan sanadnya menurut kami. Yaitu semua hadits yang di dalam sanadnya tidak ada perawi yang dicurigai berdusta, hadits itu sendiri tidak syadz dan diriwayatkan dari beberapa jalur yang serupa. Maka hadits dengan kualifikasi ini menurut kami adalah hadits hasan.

Adapun hadits yang kami kategorikan sebagai hadits gharib dalam kitab ini adalah karena para ulama menganggapnya gharib berdasarkan beberapa hal berikut ini.

1. Ada hadits gharib karena tidak diriwayatkan, kecuali dari satu jalur. Misalnya, hadits riwayat Hammad bin Salamah, dari Abu Usyara, dari ayahnya, ia berkata, "Saya katakan, 'Wahai Rasulullah, tidakkah sembelihan itu, kecuali pada tenggorokan dan kerongkongan?'" Rasulullah saw. menjawab,

لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا أَجْزَأَ عَنْكَ

"Seandainya engkau menusuk pahanya [lalu mati], maka itu sudah cukup bagimu."

283 Maksudnya adalah orang yang kualitas hafalan dan *adalah*-nya bagus. *Penj.*

Ini adalah hadits yang diriwayatkan sendiri oleh Hammad bin Salamah, dari Abu Usyara. Di samping itu, juga tidak diketahui ada hadits lain yang diriwayatkan oleh Abu Usyara dari ayahnya selain hadits ini, walaupun hadits ini terkenal di kalangan ulama. Sesungguhnya hadits ini terkenal sebagai riwayat Hammad bin Salamah, dan kami tidak mengetahui hadits ini, kecuali merupakan riwayatnya.

Banyak juga para imam yang meriwayatkan hadits yang hanya diketahui sebagai riwayat mereka masing-masing. Sementara itu, sebuah hadits menjadi terkenal karena banyak yang meriwayatkannya dari seorang imam. Seperti yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang seseorang menjual dan memberikan hak wala'nya kepada orang lain. Ini adalah hadits yang tidak kami ketahui, kecuali dari riwayat Abdullah bin Dinar. Kemudian Ubaidillah bin Umar, Syu`bah, Sufyan ats-Tsauri, Malik bin Anas dan sejumlah imam lainnya meriwayatkannya dari Abdullah bin Dinar, sedangkan Yahya bin Sulaim meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar. Maka tampak bahwa Yahya bin Sulaim melakukan kesalahan di dalamnya, dan yang benar adalah bahwa hadits itu berasal dari Ubaidillah bin Umar, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar. Seperti yang diriwayatkan oleh Abdul Wahab ats-Tsaqafi dan Abdullah bin Numair, yaitu dari Ubaidillah bin Umar, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar.

Al-Mu'ammil juga meriwayatkan hadits tersebut dari Syu`bah. Syu`bah berkata, "Sungguh saya berangan-angan seandainya Abdullah bin Dinar mengizinkan saya untuk mencium keningnya."

2. Ada juga hadits yang digharibkan oleh para ulama karena adanya tambahan di dalamnya. Suatu tambahan adalah benar jika berasal dari perawi yang diakui kekuatan hafalannya. Seperti yang diriwayatkan dari Malik bin Anas, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata, *"Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah dari bulan Ramadhan atas setiap orang, baik merdeka maupun budak, laki-laki maupun perempuan, dari kalangan orang-orang Muslim. Yaitu satu sha` kurma atau satu sha` jelai."* Dalam hadits ini Malik menambahkan kata, "dari kalangan orang-orang Muslim". Sementara itu, Ayyub as-Sakhtiyani, Ubaidillah bin Umar dan sejumlah imam lainnya meriwayatkan hadits ini dari Nafi, dari Ibnu Umar, dan mereka tidak menyebutkan kata "dari kalangan orang-orang Muslim" di dalamnya.

Sebagian ulama yang kualitas hafalannya tidak diakui, juga meriwayatkan hadits di atas dari Nafi dengan redaksi seperti riwayat Malik. Di samping itu, sejumlah ulama juga mengambil riwayat Malik tersebut dan berhujjah dengannya. Di antara mereka adalah asy-Syafi`i dan Ahmad bin Hambal. Keduanya berkata, "Jika seseorang mempunyai budak-budak yang bukan Muslim, maka ia tidak perlu membayarkan zakat fitrah atas nama mereka." Dan keduanya berhujjah dengan hadits riwayat Malik tersebut. Dengan ini, jika seorang hafizh yang diakui kualitas hafalannya mempunyai tambahan redaksi dalam riwayatnya, maka itu diterima darinya.

3. Ada juga hadits yang diriwayatkan dari banyak jalur, tetapi ia digharibkan karena kondisi sanadnya. Dari Abu Kuraib, Abu Hisyam ar-Rifa`i dan al-Husain bin Aswad, dari Abu Usamah, dari Buraid bin Abdillah bin Abu Buraidah, dari kakeknya, Abu Buraidah, dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda,

الْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ وَالْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ

"Orang kafir makan dalam sembilan usus, sedangkan orang Mukmin makan dalam satu usus."

Ini adalah hadits gharib dari sisi sanadnya dalam jalur ini.

Hadits ini diriwayatkan dari sejumlah jalur [dari beberapa sahabat] dari Nabi saw.. Namun, ia hanya dianggap gharib dari riwayat Abu Musa. Saya menanyakan kepada Mahmud bin Ghailan tentang hadits ini (dengan sanad di atas), ia menjawab, "Hadits ini dengan sanad tersebut adalah riwayat Abu Kuraib, dari Abu Usamah." Saya pun bertanya kepada Muhammad bin Isma`il tentang hadits di atas dengan sanad tersebut, lalu ia menjawab, "Ini adalah riwayat Abu Kuraib, dari Abu Usamah. Kami tidak mengetahuinya dengan sanad tersebut, kecuali dari riwayat Abu Kuraib, dari Abu Usamah." Lalu saya katakan kepada Muhammad bin Isma`il, "Tapi sejumlah perawi meriwayatkan hadits ini dengan sanad tersebut kepada kami dari Abu Usamah." Muhammad bin Isma`il pun terheran-heran dan berkata, "Tidak seorang pun yang saya ketahui meriwayatkan hadits ini dengan sanad tersebut, kecuali Abu Kuraib. Dan menurut kami, Abu Kuraib mengambil hadits ini dari Abu Usamah ketika mereka saling bermudzakarah dalam hadits."

Abdullah bin Abu Ziyad dan sejumlah perawi lainnya meriwayatkan kepada kami dari Syababab bin Sawwar, dari Syu`bah, dari Bukair bin Atha, dari Abdurrahman bin Ya`mar, bahwa Nabi saw. melarang untuk menggunakan wadah yang terbuat dari buah labu dan wadah yang dilapisi ter untuk merendam buah." Ini adalah hadits gharib dari sisi sanadnya. Kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkannya dari Syu`bah, kecuali Syababah. Diriwayatkan dari Nabi saw. dari banyak jalur bahwa beliau melarang merendam buah dalam wadah yang terbuat dari buah labu dan wadah yang dilapisi ter. Namun, riwayat Syababah dianggap gharib karena hanya ia yang meriwayatkannya dari Syu`bah, sedangkan Syu`bah serta Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan dengan sanad di atas, yaitu dari Bukair bin Atha, dari Abdurrahman bin Ya`mar, dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda,

الْحَجُّ عَرَفَةُ

"Haji adalah wukuf di Arafah."

Menurut para pakar hadits, hadits inilah yang terkenal dengan sanad tersebut.

Muhammad bin Basyar meriwayatkan kepada kami, dari Mu`adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Muzahim, bahwa ia mendengar Abu Hurairah r.a. berkata, "Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يُقْضَى قَضَاؤُهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْقِيرَاطَانِ، قَالَ: أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ.

"Barangsiapa mengikuti jenazah lalu menshalatinya, maka ia mendapatkan satu qirath. Dan barangsiapa mengikutinya hingga selesai prosesi penguburannya, maka ia mendapatkan dua qirath." Para sahabat lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu dua qirath?" Beliau menjawab, "Yang paling kecil dari keduanya adalah sebesar Gunung Uhud."

Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Dan Marwan bin Muhammad menyampaikan kepada kami dari Mu`awiyah bin Salam, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Muzahim, ia mendengar Abu Hurairah

meriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau bersabda,

مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ

"Barangsiapa yang mengikuti jenazah, maka ia mendapatkan satu qirath."

Lalu ia menyebutkan redaksi yang serupa dengan makna yang sama.

Abdullah bin Abdurrahman berkata, "Sedangkan Marwan menyampaikan kepada kami dari Mu`awiyah bin Salam, dari Yahya, dari Abu Sa`id maula al-Mahri, dari Hamzah bin Safinah, dari as-Sa'ib. Ia mendengar Aisyah r.a., dari Nabi saw., dengan redaksi yang serupa dengan hadits *qirath* di atas."

Lalu saya (at-Tirmidzi) bertanya kepada Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman, "Hadits mana yang engkau riwayatkan di Irak yang dianggap gharib oleh orang-orang?" Ia menjawab, "Yaitu hadits riwayat as-Sa'ib dari Aisyah, dari Nabi saw.." Ia lantas menyebutkan hadits tersebut, dan saya mendengar Muhammad bin Isma`il meriwayatkan hadits tersebut dari Abdullah bin Abdurrahman.

Padahal hadits tersebut diriwayatkan dari berbagai jalur dari Aisyah r.a., dari Nabi saw. Namun, hadits ini dianggap gharib oleh para ulama karena kondisi sanadnya, yaitu riwayat as-Sa'ib dari Aisyah, dari Nabi saw..

Abu Hafsh Amr bin Ali menyampaikan kepada saya, dari Yahya bin Sa`id al-Qaththan, dari al-Mughirah bin Abu Qurrah as-Sadusi, ia berkata, "Saya mendengar Anas bin Malik r.a. berkata, 'Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw., 'Wahai Rasulullah, apakah saya perlu mengikat binatang tunggangan saya, dan saya bertawakkal kepada Allah, ataukah saya biarkan ia dan saya bertawakkal kepada Allah?'" Maka Rasulullah saw. menjawab,

اِعْقِلْهَا وَتَوَكَّلْ

"Ikatlah ia dan bertawakallah kepada Allah."

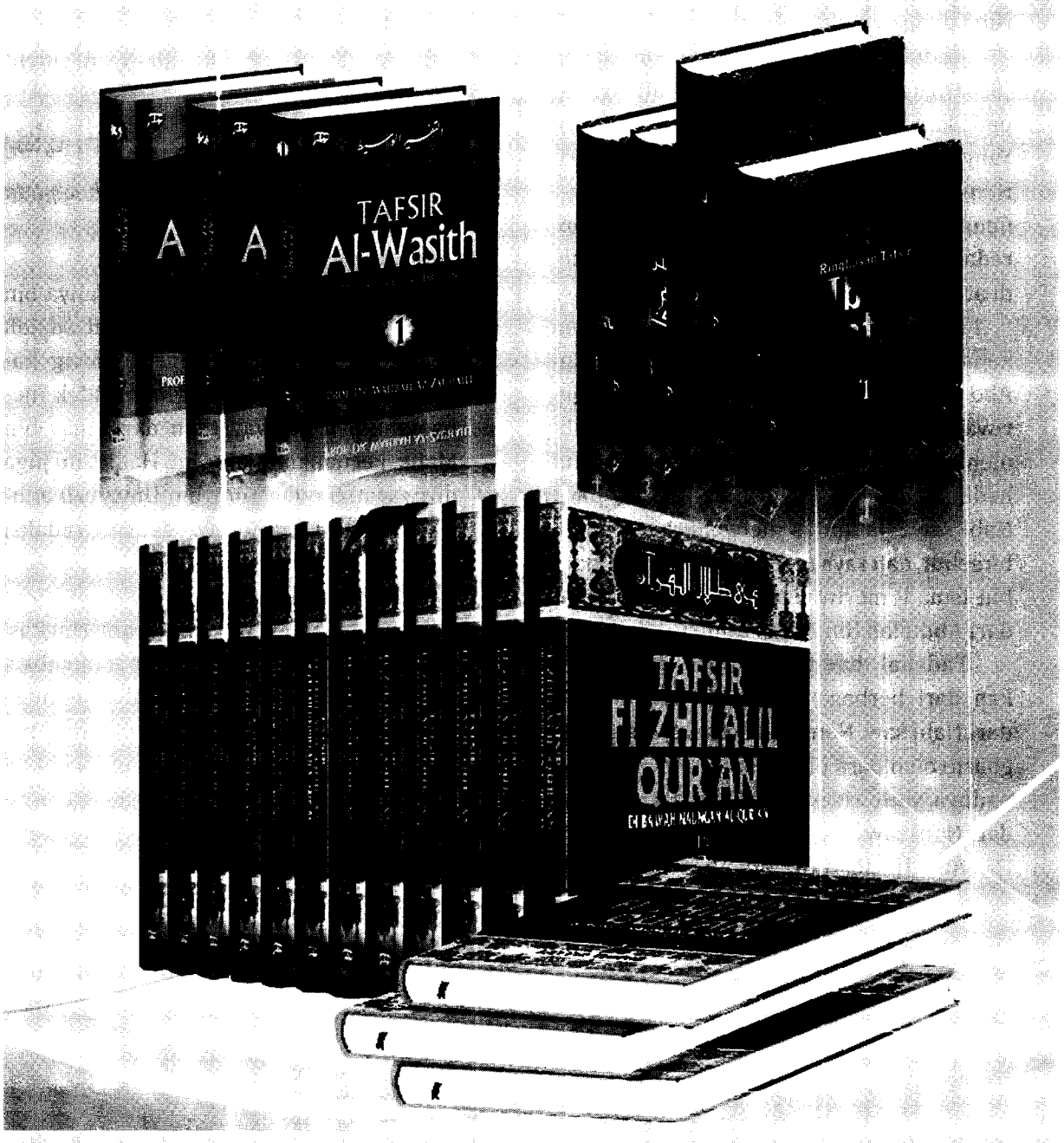
Amr bin Ali berkata bahwa Yahya bin Sa`id berkata, "Menurut saya, ini adalah hadits munkar." Hadits ini memang hadits gharib dari jalur ini. Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Anas bin Malik, kecuali dari jalur ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Amr bin Umayyah adh-Dhamri, dari Nabi saw., dengan redaksi matan yang serupa.

Saya menyusun kitab ini secara ringkas, dengan harapan semoga isinya dapat memberi manfaat. Saya memohon kepada Allah semoga saya mendapatkan manfaat dari isi kitab ini. Semoga dengan rahmat-Nya Dia menjadikan kitab ini sebagai hujjah yang membela saya, dan dengan rahmat-Nya pula semoga Dia tidak menjadikannya sebagai bencana bagi kami.

Lengkapi Perpustakaan Anda

dengan Buku-buku bermutu terbitan kami

GEMA INSANI



www.gemainsani.co.id gemainsaniofficial gemainsanipages 0815 8686 8686